JILID
2
Ringkasan
Shahih
Muslim
Muhammad Nashiruddin
Al Albani
PUSTAKA AZZAM

كِتَابُ الإِمَارَةِ

KITAB TENTANG KEPEMIMPINAN

Bab: Para Khalifah dari Kaum Quraisy

١١٩٩– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَزَالُ هَذَا الْأَمْرُ فِي قُرَيْشٍ مَا بَقِيَ مِنَ النَّاسِ اثْنَانِ. (م ٣/٦)

1199- Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Permasalahan khilafah ini senantiasa akan tetap berada di kalangan Quraisy, selama masih ada dua golongan dalam kaum muslimin.*'[1] **{Muslim 6/3}**

١٢٠٠– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: النَّاسُ تَبَعٌ لِقُرَيْشٍ فِي هَذَا الشَّأْنِ، مُسْلِمُهُمْ لِمُسْلِمِهِمْ، وَكَافِرُهُمْ لِكَافِرِهِمْ. (م ٢/٦)

1200- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Umat manusia, dalam hal ini (kebajikan dan keburukan) mengikuti kaum Quraisy. Kemusliman mereka harus mengikut kepada kemusliman kaum Quraisy dan kekafiran mereka pun harus mengikut kepada kekafiran kaum Quraisy.*'" **{Muslim 6/2}**

---

[1] Dalam riwayat Bukhari dikatakan: "...selama masih ada dua golongan dari mereka (kaum muslimin)". Hadits ini berisi berita dengan arti perintah. seperti halnya hadits Nabi yang berbunyi. "*Para pemimpin berasal dari kaum Quraisy*" Hadits ini adalah hadits *shahih*. Al Hafizh Ibnu Hajar berkata, "Ini adalah hadits *mutawatir*. Maka, pendapat beberapa kelompok Islam yang menyatakan bahwa ini adalah hadits *dhaif* merupakan pendapat yang menandakan ketidaktahuan mereka terhadap sunnah.

١٢٠١- عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: كَتَبْتُ إِلَى جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ مَعَ غُلاَمِي نَافِعٍ أَنْ أَخْبِرْنِي بِشَيْءٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَكَتَبَ إِلَيَّ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ جُمُعَةٍ عَشِيَّةَ رُجِمَ الْأَسْلَمِيُّ قَالَ: لاَ يَزَالُ الدِّينُ قَائِمًا حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ أَوْ يَكُونَ عَلَيْكُمُ اثْنَا عَشَرَ خَلِيفَةً كُلُّهُمْ مِنْ قُرَيْشٍ، وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: عُصَيْبَةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ يَفْتَتِحُونَ الْبَيْتَ الْأَبْيَضَ بَيْتَ كِسْرَى أَوْ آلِ كِسْرَى، وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ كَذَّابِينَ فَاحْذَرُوهُمْ، وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِذَا أَعْطَى اللهُ أَحَدَكُمْ خَيْرًا فَلْيَبْدَأْ بِنَفْسِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ، وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: أَنَا الْفَرَطُ عَلَى الْحَوْضِ. (م ٦/٤)

1201- Dari Amir bin Sa'ad bin Abu Waqqash, dia berkata, "Saya pernah berkirim surat kepada Jabir bin Samurah melalui perantaraan budak saya bernama Nafi' yang isinya meminta agar ia berkenan memberitahukan kepada saya apa yang telah ia dengar dari Rasulullah SAW."

Tak lama kemudian, ia pun membalas surat saya yang isinya sebagai berikut, "Pada Jum'at sore, ketika Al Aslami menjalani hukuman rajam, saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Agama Islam ini akan tetap tegak berdiri hingga hari kiamat, manakala kalian dipimpin oleh dua belas khalifah yang semuanya berasal dari kaum Quraisy.*'

Selain itu saya juga pernah mendengar beliau bersabda, "*Pada suatu saat kelak, ada sekelompok kaum muslimin yang akan menaklukkan istana putih milik Kisra (Yazdajir) atau milik keluarga besar Yazdajir.*"

Saya juga pernah mendengar beliau bersabda, "*Sesungguhnya pada saat ini banyak para pendusta. Oleh karena itu, hindarilah mereka!*"

Saya juga mendengar beliau bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian berdiri kebaikan, maka hendaknya ia memulai dengan dirinya dan ahli baitnya.*"

Dan saya juga pernah mendengar beliau bersabda, "*Akulah orang pertama yang akan tiba di telaga (di surga).*" **{Muslim 6/4}**

Bab: Menunjuk Khalifah dan Membiarkannya (Sesuai Pilihan Rakyat)

١٢٠٢- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ فَقَالَتْ: أَعَلِمْتَ أَنَّ أَبَاكَ غَيْرُ مُسْتَخْلِفٍ؟ قَالَ: قُلْتُ: مَا كَانَ لِيَفْعَلَ، قَالَتْ: إِنَّهُ فَاعِلٌ، قَالَ: فَحَلَفْتُ أَنِّي أُكَلِّمُهُ فِي ذَلِكَ، فَسَكَتُّ حَتَّى غَدَوْتُ وَلَمْ أُكَلِّمْهُ، قَالَ: فَكُنْتُ كَأَنَّمَا أَحْمِلُ بِيَمِينِي جَبَلًا، حَتَّى رَجَعْتُ فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ فَسَأَلَنِي عَنْ حَالِ النَّاسِ؟ وَأَنَا أُخْبِرُهُ، قَالَ: ثُمَّ قُلْتُ لَهُ: إِنِّي سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ مَقَالَةً، فَآلَيْتُ أَنْ أَقُولَهَا لَكَ، زَعَمُوا أَنَّكَ غَيْرُ مُسْتَخْلِفٍ، وَإِنَّهُ لَوْ كَانَ لَكَ رَاعِي إِبِلٍ أَوْ رَاعِي غَنَمٍ ثُمَّ جَاءَكَ وَتَرَكَهَا رَأَيْتَ أَنْ قَدْ ضَيَّعَ، فَرِعَايَةُ النَّاسِ أَشَدُّ، قَالَ: فَوَافَقَهُ قَوْلِي، فَوَضَعَ رَأْسَهُ سَاعَةً ثُمَّ رَفَعَهُ إِلَيَّ فَقَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَحْفَظُ دِينَهُ، وَإِنِّي لَئِنْ لَا أَسْتَخْلِفْ فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَسْتَخْلِفْ وَإِنْ أَسْتَخْلِفْ فَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ قَد اسْتَخْلَفَ، قَالَ: فَوَاللهِ مَا هُوَ إِلَّا أَنْ ذَكَرَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ، فَعَلِمْتُ أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ لِيَعْدِلَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدًا، وَأَنَّهُ غَيْرُ مُسْتَخْلِفٍ. (م ٥/٦)

1202- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Saya pernah bertamu ke rumah Hafshah dan ia bertanya kepada saya, 'Hai Abdullah, apakah kamu telah mengetahui bahwasanya ayahmu tidak menunjuk seorang khalifah?'

Saya langsung menjawab, 'Ya saya telah mengetahuinya. Dan rasanya ia tidak akan mungkin melakukan hal itu.'

Hafsah berkata, "Ia (Umar bin Khaththab) melakukan hal itu."

Di hadapan Hafshah saya bersumpah untuk meyakinkannya bahwa sebenarnya saya sudah menyarankan hal itu kepadanya, tetapi ia hanya terdiam saja. Hingga akhirnya saya merasa bosan sendiri dan tidak ingin membicarakannya lagi kepadanya.

Akan tetapi, saya merasa seakan-akan saya sedang memikul gunung di pundak kanan saya. Oleh karena itu, saya pun kembali menemuinya. Setelah itu, ia bertanya kepada saya tentang keadaan manusia dan saya pun menjawab seadanya.

Lalu saya berkata kepadanya, "Bahwasanya saya pernah mendengar masyarakat sedang membicarakan tentang sesuatu dan saya bersumpah untuk menyampaikan berita ini kepada engkau. Menurut pandangan mereka selama ini, engkau adalah seorang khalifah yang tidak ingin menunjuk seorang khalifah atau pengganti.

Seandainya engkau mempunyai seorang penggembala unta atau kambing. Kemudian, ia datang kepadamu dan meninggalkan hewan gembalanya, maka bukankah engkau melihat bahwa ia telah menyia-nyiakannya. Terlebih lagi, gembala yang akan engkau atur ini adalah manusia."

Di luar dugaan, ternyata ia menyetujui pendapat saya. Sejenak ia menundukkan kepalanya dan setelah itu mengangkatnya kembali mengarah kepada saya seraya berkata, "Hai Abdullah, sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung senantiasa akan memelihara agama-Nya. Sekiranya saat ini aku tidak menunjuk seorang khalifah, maka bukankah Rasulullah SAW sendiri sudah pernah melakukannya, dan sekiranya nanti aku akan menunjuk seorang khalifah penggantiku, maka bukankah hal itu pernah dilakukan oleh sahabat Abu Bakar Ash-Shiddiq."

Abdullah bin Umar berkata, "Demi Allah, ketika ia menyinggung-nyinggung nama Rasulullah SAW dan Abu Bakar, maka pahamlah saya

bahwa ia memang bermaksud untuk tidak menunjuk seorang khalifah penggantinya kelak." **{Muslim 6/5}**

Bab: Perintah Untuk Memenuhi Pembaiatan Khalifah yang Pertama dibaiat dan Khalifah yang Selanjutnya

١٢٠٣– عَنْ أَبِي حَازِمٍ قَالَ: قَاعَدْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ خَمْسَ سِنِينَ، فَسَمِعْتُهُ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ تَسُوسُهُمُ الْأَنْبِيَاءُ كُلَّمَا هَلَكَ نَبِيٌّ خَلَفَهُ نَبِيٌّ، وَإِنَّهُ لاَ نَبِيَّ بَعْدِي، وَسَتَكُونُ خُلَفَاءُ تَكْثُرُ، قَالُوا: فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: فُوا بِبَيْعَةِ الْأَوَّلِ فَالْأَوَّلِ، وَأَعْطُوهُمْ حَقَّهُمْ، فَإِنَّ اللهَ سَائِلُهُمْ عَمَّا اسْتَرْعَاهُمْ. (م ٦/١٧)

1203- Dari Abu Hazim, dia berkata, "Selama lima tahun saya telah berteman dan bergaul dengan Abu Hurairah RA. Hingga pada suatu ketika saya pernah mendengarnya bercerita kepada saya tentang suatu hadits dari Nabi Muhammad SAW yang berbunyi, '*Orang-orang Bani Israil itu selalu diatur oleh para nabi Allah. Setiap kali seorang nabi meninggal dunia, maka ia akan digantikan oleh nabi yang lain. Tetapi, ketahuilah, bahwasanya tiada seorang nabi pun setelahku nanti. Namun, setelah itu akan hadir beberapa khalifah.*' Para sahabat bertanya, 'Lantas, apa yang akan engkau perintahkan kepada kami ya Rasulullah?'

Rasulullah SAW menjawab, "*Penuhilah pembai'atan khalifah yang pertama dan khalifah yang selanjutnya. Penuhilah hak-hak mereka. Sesungguhnya Allah akan meminta pertanggungan jawab terhadap kepemimpinan mereka.*" **{Muslim 6/17}**

١٢٠٤– عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ رَبِّ الْكَعْبَةِ، قَالَ: دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَإِذَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا جَالِسٌ فِي ظِلِّ الْكَعْبَةِ، وَالنَّاسُ مُجْتَمِعُونَ عَلَيْهِ، فَأَتَيْتُهُمْ، فَجَلَسْتُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَنَزَلْنَا مَنْزِلاً، فَمِنَّا مَنْ يُصْلِحُ خِبَاءَهُ، وَمِنَّا مَنْ يَنْتَضِلُ، وَمِنَّا مَنْ هُوَ فِي جَشَرِهِ، إِذْ نَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّلاَةَ جَامِعَةً! فَاجْتَمَعْنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّهُ لَمْ يَكُنْ نَبِيٌّ قَبْلِي إِلاَّ كَانَ حَقًّا عَلَيْهِ أَنْ يَدُلَّ أُمَّتَهُ عَلَى خَيْرِ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ، وَيُنْذِرَهُمْ شَرَّ مَا يَعْلَمُهُ لَهُمْ، وَإِنَّ أُمَّتَكُمْ هَذِهِ جُعِلَ عَافِيَتُهَا فِي أَوَّلِهَا، وَسَيُصِيبُ آخِرَهَا بَلاَءٌ، وَأُمُورٌ تُنْكِرُونَهَا، وَتَجِيءُ فِتْنَةٌ فَيُرَقِّقُ بَعْضُهَا بَعْضًا، وَتَجِيءُ الْفِتْنَةُ، فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ: هَذِهِ مُهْلِكَتِي ثُمَّ تَنْكَشِفُ، وَتَجِيءُ الْفِتْنَةُ، فَيَقُولُ الْمُؤْمِنُ: هَذِهِ هَذِهِ، فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُزَحْزَحَ عَنِ النَّارِ وَيُدْخَلَ الْجَنَّةَ، فَلْتَأْتِهِ مَنِيَّتُهُ، وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ، وَلْيَأْتِ إِلَى النَّاسِ الَّذِي يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْهِ، وَمَنْ بَايَعَ إِمَامًا فَأَعْطَاهُ صَفْقَةَ يَدِهِ، وَثَمَرَةَ قَلْبِهِ، فَلْيُطِعْهُ إِنِ اسْتَطَاعَ، فَإِنْ جَاءَ آخَرُ يُنَازِعُهُ، فَاضْرِبُوا عُنُقَ الآخَرِ. فَدَنَوْتُ مِنْهُ فَقُلْتُ لَهُ: أَنْشُدُكَ اللهَ آنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَهْوَى إِلَى أُذُنَيْهِ وَقَلْبِهِ بِيَدَيْهِ، وَقَالَ: سَمِعَتْهُ أُذُنَايَ، وَوَعَاهُ قَلْبِي، فَقُلْتُ لَهُ: هَذَا ابْنُ عَمِّكَ مُعَاوِيَةُ يَأْمُرُنَا أَنْ نَأْكُلَ أَمْوَالَنَا بَيْنَنَا بِالْبَاطِلِ وَنَقْتُلَ أَنْفُسَنَا، وَاللهُ يَقُولُ **(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلاَّ أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ، وَلاَ تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ، إِنَّ اللهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا)** قَالَ: فَسَكَتَ سَاعَةً، ثُمَّ قَالَ: أَطِعْهُ فِي طَاعَةِ اللهِ، وَاعْصِهِ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ. (م ٦/١٨)

1204- Dari Abdurahman bin Abdu Rabbil Ka'bah, dia berkata, "Pada suatu hari saya memasuki masjid (Masjidil Haram) dan di sana saya melihat Abdullah bin Amr bin Al Ash sedang duduk di bawah naungan

Ka'bah yang dikelilingi beberapa orang. Setelah itu, saya juga ikut bergabung dengan mereka. Saya duduk di sebelah Abdullah bin Amr bin Al Ash yang kemudian mulai membuka pembicaraan, 'Suatu ketika, kami sedang berada dalam sebuah perjalanan bersama Rasulullah SAW. Lalu kami sempat beristirahat di suatu tempat, maka di antara kami ada yang masih tetap tinggal di dalam tenda dan ada pula yang sedang latihan memanah, serta ada yang tengah menggiring hewan ternaknya ke tanah lapang.

Tiba-tiba, datang seorang muadzdzin Rasulullah SAW yang memberitahukan bahwasanya waktu shalat telah tiba. Lalu kami pun bergabung bersama Rasulullah SAW.

Setelah itu beliau bersabda, "*Sesungguhnya, tidak ada seorang nabi sebelumku kecuali ia merasa berkewajiban untuk menunjukkan umatnya kepada kebajikan dan memperingatkan mereka dari keburukan yang diberitahukannya kepada mereka.*

Sesungguhnya umatmu sekarang ini adalah umat yang sempurna (baik) pada permulaannya, tetapi penuh bencana dan hal-hal yang kamu ingkari pada akhirnya. Akan datang suatu fitnah yang membuat sebagian umat ini memperbudak sebagian yang lain. Dan akan datang pula suatu fitnah yang sempat membuat cemas seorang mukmin hingga ia akan mengatakan, 'Inilah masa kehancuranku', kemudian fitnah itu berlalu, lalu fitnah itu datang kembali, maka orang mukmin itu pun berkata, 'Begini dan begitu.'

Oleh karena itu, barang siapa di antara kalian yang ingin terhindar dari api neraka dan ingin dimasukkan ke dalam surga, maka hendaklah ia tetap beriman kepada Allah dan hari kiamat serta bergabung bersama orang-orang yang beriman. Barang siapa yang membai'at seorang imam atau pemimpin, sedangkan ia telah menyetujuinya dengan sepenuh hati, maka hendaklah ia mentaatinya sekuat tenaga. Apabila datang seorang pemimpin lain yang hendak menyingkirkannya, maka pukullah tengkuk (benahlah) pemimpin tersebut!"

Kemudian saya dekati Abdullah bin Amr bin Al Ash seraya bertanya kepadanya, "Hai Abdullah, apakah kamu langsung mendengar sendiri hadits ini dari Rasulullah?" Dengan penuh antusias dan semangat ia menjawab, "Ya. Saya telah mendengarnya sendiri langsung dari Rasulullah dengan sepenuh hati."

Saya bertanya lagi kepadanya, "Tetapi, Mua'wiyah keponakanmu ini memerintahkan kami untuk saling memakan harta kami dengan cara batil dan juga memerintahkan kami untuk saling membunuh diantara kami sendiri. Padahal, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah berfirman, '*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan cara yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antaramu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*"

Sejenak Abdullah bin Amr bin Al Ash terdiam. Namun, beberapa saat kemudian ia berkata, "Taatlah kepadanya dalam masalah ketaatan kepada Allah dan ingkarlah kepadanya dalam kemaksiatan kepada Allah!" **{Muslim 6/18}**

Bab: Apabila Ada Dua Orang Khalifah yang Dibai'at

١٢٠٥- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا بُويِعَ لِخَلِيفَتَيْنِ فَاقْتُلُوا الآخَرَ مِنْهُمَا. (م ٦/٢٣)

1205. Dari Abu Said Al Khudri RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, *'Apabila dilaksanakan pembai'atan dua orang khalifah, maka bunuhlah salah seorang dari keduanya!'*" **{Muslim 6/23}**

Bab: Setiap Orang dari Kalian adalah Pemimpin, dan setiap Kalian akan Bertanggung Jawab atas Apa yang Dipimpinnya

١٢٠٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: أَلاَ كُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ، وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ،

وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ، وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ، أَلاَ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ، وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (م ٦/٨)

1206- Dari Ibnu Umar RA, dari Nabi Muhammad SAW, beliau telah bersabda, "*Setiap orang dari kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungan jawab terhadap apa yang di pimpinnya.*

Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya dan ia akan dimintai pertanggungan jawab atas apa yang dipimpinnya.

Seorang suami adalah pemimpin bagi anggota keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungan jawab atas apa yang dipimpinnya.

Seorang istri adalah pemimpin bagi rumah tangga suami dan anak-anaknya, dan ia akan dimintai pertanggungan jawab atas apa yang dipimpinnya.

Seorang hamba sahaya adalah pemimpin bagi harta tuannya dan ia akan dimintai pertanggungan jawab atas apa yang dipimpinnya.

Ketahuilah bahwa setiap orang dari kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungan jawab atas apa yang dipimpinnya." **{Muslim 6/8}**

Bab: Larangan Mencari dan Memburu Pangkat/Kedudukan

١٢٠٧– عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ سَمُرَةَ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ! لاَ تَسْأَلِ الإِمَارَةَ، فَإِنَّكَ إِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ أُكِلْتَ إِلَيْهَا، وَإِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ أُعِنْتَ عَلَيْهَا. (م ٦/٥)

1207- Dari Abdurrahman bin Samurah, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Hai Abdurrahman, janganlah kamu meminta pangkat kedudukan! Apabila kamu diberi karena kamu memintanya, maka hal itu akan menjadi suatu beban yang berat bagi dirimu. Lain halnya apabila kamu diberi tanpa adanya permintaan darimu, maka kamu akan ditolong.*'" **{Muslim 6/6}**

١٢٠٨– عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ، إِنِّي أَرَاكَ ضَعِيفًا، وَإِنِّي أُحِبُّ لَكَ مَا أُحِبُّ لِنَفْسِي، لاَ تَأَمَّرَنَّ عَلَى اثْنَيْنِ وَلاَ تَوَلَّيَنَّ مَالَ يَتِيمٍ. (م ٧/٦)

1208- Dari Abu Dzar RA, sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Hai Abu Dzar, aku melihat bahwasanya kamu ini adalah orang yang lemah dan aku menyayangimu seperti aku menyayangi diriku. Oleh karena itu, janganlah kamu memimpin atas dua orang dan jangan pula kamu memegang amanat harta anak yatim.*" **{Muslim 6/7}**

١٢٠٩– عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَلاَ تَسْتَعْمِلُنِي؟ قَالَ: فَضَرَبَ بِيَدِهِ عَلَى مَنْكِبِي، ثُمَّ قَالَ: يَا أَبَا ذَرٍّ، إِنَّكَ ضَعِيفٌ، وَإِنَّهَا أَمَانَةٌ، وَإِنَّهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ خِزْيٌ وَنَدَامَةٌ إِلاَّ مَنْ أَخَذَهَا بِحَقِّهَا، وَأَدَّى الَّذِي عَلَيْهِ فِيهَا. (م ٦/٦)

1209- Dari Abu Dzar RA, bahwasanya ia telah berkata, "Saya pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Ya Rasulullah, mengapa engkau tidak memberikan tugas kepada saya?' Sambil menepak pundak saya, beliau bersabda, "*Hai Abu Dzar, sesungguhnya kamu ini adalah orang yang lemah, sedangkan tugas yang kamu minta itu merupakan sebuah amanat. Ketahuilah bahwasanya, pada hari kiamat kelak, amanat tersebut merupakan sesuatu yang akan mendatangkan kenistaan dan penyesalan, kecuali bagi orang yang mengembannya dengan benar serta memenuhi segala kewajiban amanat yang telah dibebankan kepadanya.*" **{Muslim 6/6}**

Bab: Kami Tidak Akan Memberikan Tugas Kami Kepada Orang Yang Menginginkannya

١٢١٠ – عَنْ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ: قَالَ أَبُو مُوسَى: أَقْبَلْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعِي رَجُلَانِ مِنَ الْأَشْعَرِيِّينَ، أَحَدُهُمَا عَنْ يَمِينِي، وَالْآخَرُ عَنْ يَسَارِي، فَكِلَاهُمَا سَأَلَ الْعَمَلَ، وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَاكُ، فَقَالَ: مَا تَقُولُ يَا أَبَا مُوسَى أَوْ يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ قَيْسٍ؟ قَالَ: فَقُلْتُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَطْلَعَانِي عَلَى مَا فِي أَنْفُسِهِمَا، وَمَا شَعَرْتُ أَنَّهُمَا يَطْلُبَانِ الْعَمَلَ، قَالَ: وَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى سِوَاكِهِ تَحْتَ شَفَتِهِ وَقَدْ قَلَصَتْ، فَقَالَ: لَنْ أَوْ لَا نَسْتَعْمِلُ عَلَى عَمَلِنَا مَنْ أَرَادَهُ، وَلَكِنِ اذْهَبْ أَنْتَ يَا أَبَا مُوسَى أَوْ يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ قَيْسٍ، فَبَعَثَهُ عَلَى الْيَمَنِ، ثُمَّ أَتْبَعَهُ مُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ، فَلَمَّا قَدِمَ عَلَيْهِ قَالَ: انْزِلْ وَأَلْقَى لَهُ وِسَادَةً، وَإِذَا رَجُلٌ عِنْدَهُ مُوثَقٌ، قَالَ: مَا هَذَا؟ قَالَ: هَذَا كَانَ يَهُودِيًّا فَأَسْلَمَ، ثُمَّ رَاجَعَ دِينَهُ دِينَ السَّوْءِ فَتَهَوَّدَ، قَالَ: لَا أَجْلِسُ حَتَّى يُقْتَلَ، قَضَاءُ اللهِ وَرَسُولِهِ، فَقَالَ: اجْلِسْ، نَعَمْ، قَالَ: لَا أَجْلِسُ حَتَّى يُقْتَلَ قَضَاءُ اللهِ وَرَسُولِهِ (ثَلَاثَ مَرَّاتٍ)، فَأَمَرَ بِهِ فَقُتِلَ، ثُمَّ تَذَاكَرَا الْقِيَامَ مِنَ اللَّيْلِ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا (مُعَاذٌ): أَمَّا أَنَا فَأَنَامُ وَأَقُومُ، وَأَرْجُو فِي نَوْمَتِي مَا أَرْجُو فِي قَوْمَتِي. (م ٦/٦)

1210- Dari Abu Burdah, dia berkata, "Abu Musa telah bercerita. 'Pada suatu ketika saya menghadap Rasulullah SAW dengan ditemani dua orang lelaki dari keluarga Asy'ari. Salah seorang di antara mereka berada di sebelah kanan saya dan yang seorang lagi berada di sebelah kiri saya. Keduanya datang untuk meminta tugas dari Rasulullah, sedangkan pada saat itu saya melihat beliau sedang bersiwak.

Tak lama kemudian, Rasulullah bertanya kepada saya, "*Hai Abu Musa atau Abdullah bin Qais, bagaimanakah menurut pendapatmu mengenai hal ini?*"

Maka saya menjawab, "Demi Allah, yang telah mengutusmu dengan benar, sungguh saya tidak tahu apa yang ada dalam hati mereka berdua. Dan saya sendiri tidak menduga bahwa keduanya akan meminta tugas dari engkau ya Rasulullah."

Abu Musa berkata, "Ketika itu saya melihat seakan-akan siwak beliau yang sudah usang berada di bawah bibirnya." Kemudian beliau bersabda, "*Ketahuilah bahwa sesungguhnya aku tidak akan memberikan tugas kepada orang yang justru menginginkannya. Sekarang pergilah kamu hai Abu Musa atau Abdullah bin Qais*!"

Akhirnya Rasulullah SAW menugaskan Abu Musa ke Yaman, dan tak berapa lama kemudian diutus Mu'adz bin Jabal.

Begitu Mu'adz datang menemuinya, maka —sambil memberikan bantal kepadanya— Abu Musa berkata, "Silahkan duduk ya Mu'adz!"

Ketika hendak duduk, Mu'adz bin Jabal melihat seorang lelaki yang terikat. Lalu Mu'adz bertanya, "Siapakah orang ini ya Abu Musa?"

Abu Musa menjawab, "Dulu ia adalah orang Yahudi yang telah masuk Islam. Tetapi, setelah itu, ia kembali lagi kepada agamanya yang semula, yaitu Yahudi."

Mendengar keterangan itu, Mu'adz bin Jabal berkata, "Saya tidak akan duduk sebelum orang ini dibunuh sesuai dengan ketentuan hukum Allah dan Rasul-Nya."

Sekali lagi Abu Musa mempersilahkan sahabatnya, Mu'adz bin Jabal, untuk duduk. Namun, Mu'adz tetap pada pendiriannya semula, yaitu, "Saya tidak akan duduk sebelum orang ini dibunuh sesuai dengan ketentuan hukum Allah dan Rasul-Nya."

Sampai tiga kali, Abu Musa mempersilahkan Mu'adz untuk duduk, tetapi tetap saja ia menolak untuk memenuhi ajakannya. Akhirnya, Abu Musa memenuhi permintaan sahabatnya untuk membunuh orang Yahudi tersebut.

Setelah itu, keduanya saling mengingatkan untuk melakukan shalat tahajud. Tetapi, Mu'adz bin Jabal berkata, "Kalau saya sendiri tetap tidur dan di samping itu saya juga akan melaksanakan shalat. Saya berharap

bahwa dalam tidur ini saya akan memperoleh ganjaran yang sama seperti saya melakukan shalat." **{Muslim 6/6}**

Bab: Apabila Seorang Pemimpin Memerintahkan untuk Bertakwa kepada Allah dan Berlaku Adil, maka Ia akan Memperoleh Ganjaran Pahala

١٢١١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا الْإِمَامُ جُنَّةٌ، يُقَاتَلُ مِنْ وَرَائِهِ وَيُتَّقَى بِهِ، فَإِنْ أَمَرَ بِتَقْوَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ وَعَدَلَ، كَانَ لَهُ بِذَلِكَ أَجْرٌ، وَإِنْ يَأْمُرْ بِغَيْرِهِ كَانَ عَلَيْهِ مِنْهُ. (م ٦/١٧)

1211- Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi Muhammad SAW, beliau telah bersabda, "*Sesungguhnya seorang pemimpin itu bagaikan perisai.*[2] *Ia akan dimusuhi dari belakang dan ditakuti (dari depan). Apabila ia memerintahkan kaumnya untuk bertakwa kepada Allah Yang Maha Agung lagi Maha Mulia dan berlaku adil, maka dari itu ia akan memperoleh pahala. Tetapi, apabila ia memerintahkan pada perbuatan yang lainnya, maka ia pasti akan menerima balasan sesuai perintahnya tersebut.*" **{Muslim 6/17}**

Bab: Orang yang Diberi Jabatan dan Ia Mampu Berlaku Adil

١٢١٢– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللهِ عَلَى مَنَابِرَ مِنْ نُورٍ، عَنْ يَمِينِ الرَّحْمَنِ عَزَّ وَجَلَّ، وَكِلْتَا يَدَيْهِ يَمِينٌ، الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلُوا. (م ٦/٧)

---

[2] Perisai itu adalah pelindung. Maksudnya adalah bahwa pemimpin (imam) itu adalah mempunyai posisi sebagai pelindung dan pengayom umat, ia melindungi kaum muslimin dari musuh-musuhnya dan mengayomi masyarakat dari kelaliman orang lain.

1212- Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya para pemimpin yang adil, di sisi Allah, akan berada di atas mimbar yang terbuat dari cahaya. Mereka akan berada di sebelah kanan Dzat Yang Maha Pemurah, dan kedua tangannya juga berada disebelah kanan-Nya. Mereka itulah orang-orang yang berlaku adil terhadap ketentuan hukum, rakyat, dan terhadap kekuasaan yang dilimpahkan kepada mereka.*'" **{Muslim 6/7}**

Bab: Orang yang Diberi Jabatan, kemudian Ia Membebankan (Menyusahkan) atau Bersikap Lembut

١٢١٣- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ شِمَاسَةَ قَالَ: أَتَيْتُ عَائِشَةَ لأَسْأَلُهَا عَنْ شَيْءٍ، فَقَالَتْ: مِمَّنْ أَنْتَ؟ فَقُلْتُ: رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ مِصْرَ، فَقَالَتْ: كَيْفَ كَانَ صَاحِبُكُمْ لَكُمْ فِي غَزَاتِكُمْ هَذِهِ، فَقَالَ: مَا نَقَمْنَا مِنْهُ شَيْئًا، إِنْ كَانَ لَيَمُوتُ لِلرَّجُلِ مِنَّا الْبَعِيرُ، فَيُعْطِيهِ الْبَعِيرَ، وَالْعَبْدُ، فَيُعْطِيهِ الْعَبْدَ، وَيَحْتَاجُ إِلَى النَّفَقَةِ فَيُعْطِيهِ النَّفَقَةَ، فَقَالَتْ: أَمَا إِنَّهُ لاَ يَمْنَعُنِي الَّذِي فَعَلَ فِي مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ أَخِي أَنْ أُخْبِرَكَ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي بَيْتِي هَذَا: اللهُمَّ مَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَشَقَّ عَلَيْهِمْ فَاشْقُقْ عَلَيْهِ، وَمَنْ وَلِيَ مِنْ أَمْرِ أُمَّتِي شَيْئًا فَرَفَقَ بِهِمْ فَارْفُقْ بِهِ. (م ٦/٧)

1213- Dari Abdurrahman bin Syumasah, dia berkata, "Saya pernah menemui Aisyah untuk menanyakan sesuatu kepadanya." Kemudian ia -Aisyah binti Abu Bakar- bertanya kepada saya, "Siapakah kamu?"

Saya menjawab, "Saya adalah seorang lelaki dari negeri Mesir."

Lalu ia bertanya lagi kepada saya, "Bagaimanakah sikap pemimpin negerimu di sana?"

Saya menjawab, "Menurut hemat saya, kami semua menyukainya. Ia sangat baik hati dan dermawan. Apabila ada seseorang di antara kami yang untanya mati, maka ia pun akan menggantinya dengan unta yang lain.

Begitu pula halnya apabila ada seseorang di antara kami yang budaknya meninggal dunia, maka ia pun akan menggantinya dengan budak yang lain. Bahkan, ia tidak segan-segan untuk memberikan bantuan kepada rakyat yang membutuhkannya."

Aisyah berkata, "Sungguh saya tidak peduli terhadap apa yang telah dilakukan kepada Muhammad bin Abu Bakar, saudaraku sendiri. Tetapi, di sini, saya hanya hendak memberitahukan sesuatu yang pernah saya dengar langsung dari Rasulullah kepadamu.

Pada suatu ketika, beliau pernah berdoa di dalam rumah saya ini, "*Ya Allah, barang siapa yang menjadi pemimpin umatku dalam suatu hal, lalu ia menyusahkan mereka, maka balaslah perbuatannya itu dengan kesusahan! Dan barang siapa yang menjadi pemimpin umatku dalam suatu hal, lalu ia bersikap lembut terhadap mereka, maka berikanlah kelembutan (kasih sayang) kepadanya!*" **{Muslim 6/7}**

Bab: Agama itu Nasihat

١٢١٤- عَنْ تَمِيمٍ الدَّارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الدِّينُ النَّصِيحَةُ، قُلْنَا: لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ، وَلِكِتَابِهِ، وَلِرَسُولِهِ، وَلأَئِمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَعَامَّتِهِمْ. (م ٥٣/١)

1214- Dari Tamim Ad-Daari RA, bahwasanya Nabi Muhammad SAW telah bersabda, "*Agama itu adalah nasihat.*" Kami bertanya, "Nasihat untuk siapa ya Rasulullah?" Rasulullah SAW menjawab, "*Nasihat untuk Allah, kitab-Nya, rasul-Nya, para pemimpin kaum muslimin, dan kaum muslimin semua.*" **{Muslim 1/53}**

١٢١٥- عَنْ جَرِيرٍ قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى إِقَامِ الصَّلاَةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالنُّصْحِ لِكُلِّ مُسْلِمٍ. (م ٥٤/١)

1215- Dari Jabir berkata, "Saya telah berbai'at kepada Rasulullah SAW untuk mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan memberi nasihat kepada setiap orang muslim." **{Muslim 1/54}**

Bab: Orang yang Menipu Rakyat dan Tidak Memberi Nasihat kepada Mereka

١٢١٦– عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: عَادَ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ زِيَادٍ مَعْقِلَ بْنَ يَسَارٍ الْمُزَنِيَّ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، فَقَالَ مَعْقِلٌ: إِنِّي مُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ عَلِمْتُ أَنَّ لِي حَيَاةً مَا حَدَّثْتُكَ بِهِ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللهُ رَعِيَّةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَعِيَّتِهِ، إِلاَّ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ. (م ٦/٩)

1216- Dari Hasan, dia berkata, "Pada suatu hari Ubaidillah bin Ziyad pergi menjenguk Ma'qil bin Yasar yang sedang menderita sakit yang menyebabkannya wafat. Ma'qil bin Ziyad berkata kepada Ubaidillah, "Ya Ubaidillah, aku ingin menceritakan kepadamu sebuah hadits yang aku dengar langsung dari Rasulullah. Seandainya saja aku masih mempunyai umur yang panjang, niscaya aku tidak akan menceritakannya kepadamu. Sesungguhnya, Rasulullah SAW telah bersabda, '*Barang siapa diberi kekuasaan oleh Allah untuk memimpin kaumnya, namun pada saat meninggal dunia ia adalah orang yang menipu rakyatnya, maka Allah akan mengharamkan baginya untuk masuk surga.*'" **{Muslim 6/9}**

١٢١٧– عَنِ الْحَسَنِ قَالَ: أَنَّ عَائِذَ بْنَ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُ –وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ– دَخَلَ عَلَى عُبَيْدِ اللهِ بْنِ زِيَادٍ، فَقَالَ: أَيْ بُنَيَّ، إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ شَرَّ

الرِّعَاءِ الْحُطَمَةَ، فَإِيَّاكَ أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ. فَقَالَ لَهُ: اجْلِسْ فَإِنَّمَا أَنْتَ مِنْ نُخَالَةِ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: وَهَلْ كَانَتْ لَهُمْ نُخَالَةٌ؟ إِنَّمَا كَانَتِ النُّخَالَةُ بَعْدَهُمْ وَفِي غَيْرِهِمْ. (م ٦/٩)

1217- Dari Hasan, bahwasanya 'Aidz bin Amr — dan ia adalah salah seorang sahabat Rasulullah SAW— pernah datang menemui Ubaidillah bin Ziyad seraya berkata, "Hai anakku, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya sejahat-jahat penggembala adalah penggembala yang berlaku kasar terhadap hewan gembalaannya sendiri. Oleh karena itu, waspadailah dirimu agar jangan sampai termasuk golongan mereka*!'

Selanjutnya, Ubaidillah bin Ziyad berkata, "duduklah! Sebenarnya kamu ini hanyalah salah seorang sahabat Nabi Muhammad SAW kelas rendahan."

'Aidz bin Amr menjawab, "Apakah mereka itu mempunyai kelompok yang disebut sebagai sahabat kelas rendahan? Sebenarnya yang pantas disebut sahabat kelas rendahan adalah orang-orang setelah mereka dan juga yang selain mereka." **{Muslim 6/9}**

Bab: Tentang Penghianatan para Pemimpin

١٢١٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ، فَذَكَرَ الْغُلُولَ، فَعَظَّمَهُ وَعَظَّمَ أَمْرَهُ، ثُمَّ قَالَ: لاَ أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ بَعِيرٌ لَهُ رُغَاءٌ، يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي، فَأَقُولُ: لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا، قَدْ أَبْلَغْتُكَ، لاَ أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ فَرَسٌ لَهُ حَمْحَمَةٌ، فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي، فَأَقُولُ: لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ. لاَ أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ شَاةٌ لَهَا ثُغَاءٌ، يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي، فَأَقُولُ: لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا

قَدْ أَبْلَغْتُكَ. لاَ أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ نَفْسٌ لَهَا صِيَاحٌ، فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي. فَأَقُولُ: لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ. لاَ أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ رِقَاعٌ تَخْفِقُ، فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي، فَأَقُولُ: لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ. لاَ أُلْفِيَنَّ أَحَدَكُمْ يَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى رَقَبَتِهِ صَامِتٌ، فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَغِثْنِي، فَأَقُولُ: لاَ أَمْلِكُ لَكَ شَيْئًا قَدْ أَبْلَغْتُكَ. (م ٦/١٠)

1218- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah SAW hadir di tengah-tengah kami. Setelah itu beliau menyinggung dan menerangkan tentang nasib buruk orang-orang yang suka menipu dan berkhianat dengan sangat serius. Beliau SAW berkata, 'Pada hari kiamat kelak, aku akan mendapati salah seorang di antara kalian datang dengan membawa seekor unta yang sedang melenguh di lehernya.

Kemudian orang tersebut berseru, "Ya Rasulullah, tolonglah saya!" Maka aku (Rasulullah) menjawab, "*Aku tidak mampu memberikan suatu (pertolongan) untukmu. Semuanya telah aku sampaikan kepadamu.*"

Pada hari kiamat kelak, aku akan mendapati salah seorang di antara kalian datang dengan membawa seekor kuda yang meringkik di lehernya.

Kemudian orang tersebut berseru, "Ya Rasulullah, tolonglah saya!" Maka aku (Rasulullah) menjawab seruannya, "*Aku tidak mampu memberikan suatu (pertolongan) untukmu. Semuanya telah aku sampaikan kepadamu.*"

Pada hari kiamat kelak, aku akan mendapati salah seorang di antara kalian datang dengan membawa seekor kambing yang sedang mengembik di lehernya.

Kemudian orang tersebut berseru, "Ya Rasulullah, tolonglah saya!" Maka aku (Rasulullah) menjawab, "*Aku tidak mampu memberikan suatu (pertolongan) untukmu. Semuanya telah aku sampaikan kepadamu.*"

Pada hari kiamat kelak, aku akan mendapati salah seorang di antara kalian datang dengan membawa seorang manusia yang sedang menjerit di lehernya.

Kemudian orang tersebut berseru, "Ya Rasulullah, tolonglah saya!" Maka aku (Rasulullah) menjawab, "*Aku tidak mampu memberikan suatu (pertolongan) untukmu. Semuanya telah aku sampaikan kepadamu.*"

Pada hari kiamat kelak, aku akan mendapati salah seorang di antara kalian datang dengan membawa sehelai pakaian yang compang-camping di lehernya.

Kemudian orang tersebut berseru, "Ya Rasulullah, tolonglah saya!" Maka aku (Rasulullah) menjawab, "*Aku tidak mampu memberikan suatu (pertolongan) untukmu. Semuanya telah aku sampaikan kepadamu.*"

Pada hari kiamat kelak, aku akan mendapati salah seorang di antara kalian datang dengan membawa harta yang berlimpah berupa emas dan perak di lehernya.

Kemudian orang tersebut berseru, "Ya Rasulullah, tolonglah saya!" Maka aku (Rasulullah) menjawab, "*Aku tidak mampu memberikan suatu (pertolongan) untukmu. Semuanya telah aku sampaikan kepadamu.*'" **{Muslim 6/10}**

Bab: Apa yang Disembunyikan para Pemimpin adalah Penghianatan

١٢١٩– عَنْ عَدِيٍّ بْنِ عَمِيرَةَ الْكِنْدِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ فَكَتَمَنَا مِخْيَطًا فَمَا فَوْقَهُ كَانَ غُلُولاً يَأْتِي بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، قَالَ: فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ أَسْوَدُ مِنَ الْأَنْصَارِ كَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ اقْبَلْ عَنِّي عَمَلَكَ، قَالَ: وَمَا لَكَ؟ قَالَ: سَمِعْتُكَ تَقُولُ: كَذَا وَكَذَا، قَالَ: وَأَنَا أَقُولُهُ الْآنَ: مَنِ اسْتَعْمَلْنَاهُ

مِنْكُمْ عَلَى عَمَلٍ فَلْيَجِئْ بِقَلِيلِهِ وَكَثِيرِهِ، فَمَا أُوتِيَ مِنْهُ أَخَذَ، وَمَا نُهِيَ عَنْهُ انْتَهَى. (م ٦/١٢)

1219- Dari Adi bin 'Amirah Al Kindi, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barang siapa di antara kalian yang aku tugaskan untuk melakukan suatu pekerjaan, lalu ia menyembunyikan sebatang jarum atau yang lebih kecil darinya, maka perbuatannya itu akan termasuk hasil korupsi yang akan dipertanggung jawabkannya pada hari kiamat kelak.*'

Tiba-tiba seorang lelaki berkulit hitam yang berasal dari kaum Anshar berdiri mendekat kepada Rasulullah SAW seraya berkata, "Ya Rasulullah, kalau begitu saya akan tarik kembali tugas yang pernah engkau berikan kepada saya."

Rasulullah terkejut dan balik bertanya, "*Ada apa denganmu?*"

Sahabat Anshar itu menjawab, "Saya telah mendengar bahwasanya engkau bersabda begini dan begitu."

Rasulullah SAW paham dan akhirnya berkata, "*Baiklah. Kalau begitu akan saya nyatakan sekarang bahwa barang siapa di antara kalian yang aku tugaskan untuk melaksanakan suatu pekerjaan, maka hendaklah ia melaksanakan dengan sejujur-jujurnya. Apa yang memang diberikan untuknya, maka ia boleh mengambilnya. Tetapi sebaliknya, apa yang memang dilarang untuknya, maka ia harus dapat menahan diri.*" **{Muslim 6/12}**

Bab: Pemberian Hadiah untuk Para Pemimpin

١٢٢٠– عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اسْتَعْمَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً مِنَ الْأَسَدِ عَلَى صَدَقَاتِ بَنِي سُلَيْمٍ يُدْعَى ابْنَ اللُّتْبِيَّةِ، فَلَمَّا جَاءَ حَاسَبَهُ، قَالَ: هَذَا مَالُكُمْ، وَهَذَا هَدِيَّةٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَهَلاَّ جَلَسْتَ فِي بَيْتِ أَبِيكَ وَأُمِّكَ حَتَّى تَأْتِيَكَ

هَدِيَّتُكَ إِنْ كُنْتَ صَادِقًا؟ ثُمَّ خَطَبَنَا فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي أَسْتَعْمِلُ الرَّجُلَ مِنْكُمْ عَلَى الْعَمَلِ مِمَّا وَلاَّنِي اللهُ، فَيَأْتِي فَيَقُولُ: هَذَا مَالُكُمْ، وَهَذَا هَدِيَّةٌ أُهْدِيَتْ لِي، أَفَلاَ جَلَسَ فِي بَيْتِ أَبِيهِ وَأُمِّهِ حَتَّى تَأْتِيَهُ هَدِيَّتُهُ إِنْ كَانَ صَادِقًا؟ وَاللهِ لاَ يَأْخُذُ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنْهَا شَيْئًا بِغَيْرِ حَقِّهِ إِلاَّ لَقِيَ اللهَ تَعَالَى يَحْمِلُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَلأَعْرِفَنَّ أَحَدًا مِنْكُمْ لَقِيَ اللهَ يَحْمِلُ بَعِيرًا لَهُ رُغَاءٌ، أَوْ بَقَرَةً لَهَا خُوَارٌ، أَوْ شَاةً تَيْعَرُ، ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى رُئِيَ بَيَاضُ إِبْطَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: اللهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ؟ بَصُرَ عَيْنِي، وَسَمِعَ أُذُنِي. (م ٦/١١-١٢)

1220- Dari Abu Humaid As-Saidi RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menugaskan seorang lelaki yang bernama Ibnu Lutbiah dari suku Al Asad[3] untuk mengurusi dan mengatur sedekah Bani Sulaim.

Usai melaksanakan tugas, lelaki tersebut langsung menghitung-hitung hasilnya. Lalu ia berkata. "Ini adalah harta engkau, sedangkan yang ini merupakan hadiah untuk saya."

Melihat itu, Rasulullah SAW langsung berkata kepadanya, "*Mengapa kamu tidak duduk dan berdiam diri saja di rumah bapak dan ibumu hingga datang hadiah kepadamu, kalau kamu memang benar-benar orang yang jujur?*"

Kemudian beliau pun mulai berpidato di hadapan kami. Setelah memanjatkan puji-pujian kepada Allah, beliau bersabda, "Amma ba'du. Sesungguhnya aku menugaskan seorang lelaki di antara kalian untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang dikuasakan Allah kepadaku. Sekembali dari pekerjaannya, lelaki tersebut berkata, 'Ya Rasulullah, ini adalah harta engkau. sedangkan yang ini merupakan hadiah yang dipersembahkan khusus untuk saya.' Lalu aku katakan kepadanya, 'Mengapa kamu tidak duduk dan berdiam diri saja di rumah orang tuamu hingga datang hadiah kepadamu, kalau kamu memang benar-benar orang yang jujur?'

[3] Dalam naskah kitab Shahih Muslim tertulis "Al Azdi". Mereka adalah Azad Syanudah. Nama mereka bisa disebut *Al Azad* dan *Al Asad*

Demi Allah, siapapun di antara kalian yang mengambil sesuatu yang bukan haknya. maka di akhirat kelak ia akan bertemu dengan Allah dengan membawanya.

Sungguh aku akan mendapati salah seorang di antara kalian bertemu dengan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sambil membawa seekor unta atau sapi yang melenguh, atau seekor kambing yang mengembik."

Lalu beliau mengangkat kedua tangannya tinggi-tinggi hingga terlihat kedua ketiaknya yang berwarna putih. Selanjutnya, beliau pun bersabda, "*Ya Allah ya Tuhanku, bukankah aku telah menyampaikannya? Mataku melihat dan telingaku mendengar.*" **{Muslim 6/11-12}**

Bab: Berbaiat kepada Nabi SAW Dibawah Pohon untuk Tidak Melarikan diri (dalam Peperangan)

١٢٢١– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا يَوْمَ الْحُدَيْبِيَة أَلْفًا وَأَرْبَعَ مِائَةً، فَبَايَعْنَاهُ وَعُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ آخِذٌ بِيَدِهِ تَحْتَ الشَّجَرَةِ، وَهِيَ سَمُرَةٌ، وَقَالَ: بَايَعْنَاهُ عَلَى أَنْ لاَ نَفِرَّ، وَلَمْ نُبَايِعْهُ عَلَى الْمَوْتِ. (م ٦/٢٥)

1221- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Pada hari perang Hudaibiyah, kami berjumlah seribu empat ratus orang. Lalu kami bersama-sama membaiat Rasulullah SAW, sedangkan Umar memegangi tangannya di bawah pohon Samurah. Setelah itu ia berkata, "Saya berbaiat kepada Rasulullah SAW untuk tidak melarikan diri dan bukan untuk mati." **{Muslim 6/25}**

١٢٢٢– عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ قَالَ: سَأَلْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ عَنْ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ؟ فَقَالَ: لَوْ كُنَّا مِائَةَ أَلْفٍ لَكَفَانَا، كُنَّا أَلْفًا وَخَمْسَ مِائَة. (م ٦/٢٦)

1222- Dari Salim bin Abu Ja'ad, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Jabir bin Abdullah mengenai jumlah sahabat-sahabat yang hadir

dalam peristiwa Hudaibiyah." Lalu Jabir bin Abdullah menjawab, "Meskipun kami berjumlah seratus ribu pada saat itu, tempat tersebut tetap akan dapat menampung kami. Tetapi, pada saat itu, kami hanya berjumlah seribu lima ratus orang saja." {Muslim 6/26}

١٢٢٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى قَالَ: كَانَ أَصْحَابُ الشَّجَرَةِ أَلْفًا وَثَلَاثَ مِائَةٍ، وَكَانَتْ أَسْلَمُ ثُمْنَ الْمُهَاجِرِينَ. (م ٢٦/٦)

1223- Dari Abdullah bin Abu Aufa, dia berkata, "Para sahabat yang hadir di bawah pohon dalam peristiwa Hudaibiyah itu berjumlah seribu tiga ratus orang. Hal itu berarti ada seperdelapan jumlah sahabat Muhajirin." **(Muslim 6/26)**

Bab: Berbaiat untuk Mati

١٢٢٤- عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي عُبَيْدٍ قَالَ: قُلْتُ لِسَلَمَةَ: عَلَى أَيِّ شَيْءٍ بَايَعْتُمْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ؟ قَالَ: عَلَى الْمَوْتِ. (م ٢٧/٦)

1224- Dari Yazid bin Ubaid, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Salamah, "Untuk apakah kalian berbaiat kepada Rasulullah SAW pada peristiwa Hudaibiyah?"

Salamah menjawab, "Kami berbaiat untuk mati." **{Muslim 6/27}**

Bab: Berbaiat untuk Menaati dan Melaksanakan sesuai Kemampuan

١٢٢٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا نُبَايِعُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، يَقُولُ لَنَا: فِيمَا اسْتَطَعْتَ. (م ٢٩/٦)

1225- Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Kami pernah berbai'at kepada Rasulullah SAW untuk patuh dan taat." Kemudian Rasulullah

berkata kepada kami, "*Dalam hal yang kamu mampu melaksanakan.*" **{Muslim 6/29}**

Bab: Baiat untuk Patuh dan Taat Kecuali Jika Melihat Kekufuran yang Nyata

١٢٢٦– عَنْ جُنَادَةَ بْنِ أَبِي أُمَيَّةَ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ وَهُوَ مَرِيضٌ، فَقُلْنَا: حَدِّثْنَا أَصْلَحَكَ اللهُ بِحَدِيثٍ يَنْفَعُ اللهُ بِهِ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: دَعَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعْنَاهُ، فَكَانَ فِيمَا أَخَذَ عَلَيْنَا أَنْ بَايَعَنَا عَلَى السَّمْعِ وَالطَّاعَةِ، فِي مَنْشَطِنَا وَمَكْرَهِنَا وَعُسْرِنَا وَيُسْرِنَا وَأَثَرَةٍ عَلَيْنَا، وَأَنْ لاَ نُنَازِعَ الْأَمْرَ أَهْلَهُ، قَالَ: إِلاَّ أَنْ تَرَوْا كُفْرًا بَوَاحًا عِنْدَكُمْ مِنَ اللهِ فِيهِ بُرْهَانٌ. (م ١٧/٦)

1226- Dari Junadah bin Abu Umayyah, dia berkata, "Pada suatu hari kami pernah menjenguk Ubadah bin Shamit yang sedang sakit. Lalu kami bertanya kepadanya, "Hai Ubadah, ceritakanlah kepada kami suatu hadits yang pernah kamu dengar dari Rasulullah SAW. Mudah-mudahan Allah akan memberikan manfaat dan kebajikan kepadamu."

Lalu Ubadah bin Shamit mulai bercerita, "Rasulullah memanggil kami. Kemudian kami pun membaiat beliau. Di antara yang beliau tekankan kepada kami ialah supaya kami bersumpah untuk selalu tunduk dan taat dalam keadaan suka maupun duka, dalam keadaan kesulitan ataupun kemudahan, bahkan dalam keadaan yang harus mengalahkan kepentingan kami sekalipun.

Selain itu, ditekankan juga kepada kami agar tidak mempersoalkan suatu perkara yang telah berada di tangan ahlinya.

Selanjutnya beliau bersabda, "*Kecuali jika kamu melihat kekufuran yang jelas-jelas berada di sampingmu dan mengabaikan kepentingan Allah.*" **{Muslim 6/17}**

Bab: Ujian bagi Wanita-wanita Mukmin Apabila Mereka Hijrah ketika Berbai'at

١٢٢٧- عَنْ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كَانَتِ الْمُؤْمِنَاتُ إِذَا هَاجَرْنَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُمْتَحَنَّ بِقَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ :(**يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَى أَنْ لاَ يُشْرِكْنَ بِاللهِ شَيْئًا وَلاَ يَسْرِقْنَ وَلاَ يَزْنِينَ**) إِلَى آخِرِ الآيَةِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَمَنْ أَقَرَّ بِهَذَا مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ فَقَدْ أَقَرَّ بِالْمِحْنَةِ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَقْرَرْنَ بِذَلِكَ مِنْ قَوْلِهِنَّ، قَالَ لَهُنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْطَلِقْنَ فَقَدْ بَايَعْتُكُنَّ، وَلاَ وَاللهِ مَا مَسَّتْ يَدُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَ امْرَأَةٍ قَطُّ، غَيْرَ أَنَّهُ يُبَايِعُهُنَّ بِالْكَلاَمِ، قَالَتْ عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: وَاللهِ مَا أَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى النِّسَاءِ قَطُّ إِلاَّ بِمَا أَمَرَهُ اللهُ تَعَالَى، وَمَا مَسَّتْ كَفُّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَفَّ امْرَأَةٍ قَطُّ، وَكَانَ يَقُولُ لَهُنَّ إِذَا أَخَذَ عَلَيْهِنَّ: قَدْ بَايَعْتُكُنَّ كَلاَمًا. (م ٦/٢٩)

1227- Dari Aisyah RA, istri Rasulullah SAW, bahwasanya ia berkata, "Apabila wanita-wanita mukmin pergi berhijrah kepada Rasulullah SAW, maka mereka juga akan diuji. Hal ini berdasarkan firman Allah *Azza wa Jalla 'Hai Nabi, apabila datang kepadamu wanita-wanita beriman untuk mengadakan janji setia (baiat), bahwa mereka tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, maka terimalah janji setia mereka dan mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.'*

Aisyah berkata, "Barang siapa di antara wanita-wanita mukmin yang telah menyatakan ikrar ini, maka berarti ia telah menyatakan suatu ujian dan cobaan."

Pada saat wanita-wanita beriman itu telah menyatakan ikrarnya tersebut, maka Rasulullah SAW bersabda kepada mereka, "*Sekarang pergilah kalian, karena aku telah membaiat kalian semua!*"

"Demi Allah, ketika melakukan pembaiatan tersebut, Rasulullah SAW sama sekali tidak menyentuh tangan seorang pun dari wanita-wanita mukmin tersebut. Dengan demikian, nyatalah bahwa beliau melakukan pembaiatan itu hanya dengan ucapan saja."

Aisyah berkata, "Demi Allah, Rasulullah SAW tidak pernah memerintahkan wanita-wanita mukmin itu kecuali dengan apa yang memang telah diperintahkan Allah. Selain itu, Rasulullah tidak pernah menyentuh tangan (bersalaman) salah seorang wanita mukmin walau hanya sekalipun. Tetapi beliau membaiat mereka dengan ucapan, '*Aku telah membai'at kalian semua*', setelah itu selesai." **{Muslim 6/29}**

Bab: Taat Terhadap Pemimpin

١٢٢٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللهَ، وَمَنْ يَعْصِنِي فَقَدْ عَصَى اللهَ، وَمَنْ يُطِعْ أَمِيرِي فَقَدْ أَطَاعَنِي، وَمَنْ يَعْصِ أَمِيرِي فَقَدْ عَصَانِي. (م ١٣/٦)

1228- Dari Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barang siapa yang taat kepadaku, berarti ia taat kepada Allah. Barang siapa yang durhaka kepadaku, berarti ia telah durhaka kepada Allah. Barang siapa yang taat kepada pemimpin, berarti ia telah taat kepadaku. Barang siapa yang durhaka kepada pemimpin, berarti ia telah durhaka kepadaku.*" **{Muslim 6/13}**

Bab: Patuh dan Taat kepada yang Mengamalkan Kitab Suci Allah SWT

١٢٢٩– عَنْ يَحْيَى بْنِ حُصَيْنٍ عَنْ جَدَّتِهِ أُمِّ الْحُصَيْنِ قَالَ: سَمِعْتُهَا تَقُولُ: حَجَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ، قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلاً كَثِيرًا، ثُمَّ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: إِنْ أُمِّرَ عَلَيْكُمْ عَبْدٌ مُجَدَّعٌ (حَسِبْتُهَا قَالَتْ) أَسْوَدُ، يَقُودُكُمْ بِكِتَابِ اللهِ تَعَالَى، فَاسْمَعُوا لَهُ وَأَطِيعُوا. (م ٦/١٥)

1229- Dari Yahya bin Hushain dari neneknya, Ummu Hushain, dia berkata, "Saya pernah mendengar nenek saya bercerita, 'Dulu saya pernah ikut serta pergi haji bersama Rasulullah SAW dalam haji Wada'. Pada saat itu Nabi Muhammad SAW telah bersabda, "*Seandainya seseorang yang ditugaskan untuk memimpin kalian itu adalah seorang budak yang hitam, namun budak tersebut melakukan segala sesuatu berlandaskan kitab suci Al Qur`an, maka kalian harus tetap tunduk dan patuh kepadanya*.'" **{Muslim 6/15}**

Bab: Tidak Ada Ketaatan dalam Kemaksiatan kepada Allah, Ketaatan Itu Hanya Ada dalam Perbuatan yang Ma'ruf (baik)

١٢٣٠– عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ جَيْشًا وَأَمَّرَ عَلَيْهِمْ رَجُلاً، فَأَوْقَدَ نَارًا، وَقَالَ: ادْخُلُوهَا، فَأَرَادَ نَاسٌ أَنْ يَدْخُلُوهَا، وَقَالَ الْآخَرُونَ: إِنَّمَا فَرَرْنَا مِنْهَا، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِلَّذِينَ أَرَادُوا أَنْ يَدْخُلُوهَا: لَوْ دَخَلْتُمُوهَا لَمْ تَزَالُوا فِيهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَقَالَ لِلْآخَرِينَ قَوْلاً حَسَنًا، وَقَالَ: لاَ طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللهِ، إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ. (م ٦/١٥)

1230- Dari Ali RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah mengutus satu pasukan dan menunjuk salah seorang sebagai pemimpin mereka.

Lalu, pada suatu ketika, komandan tersebut menyalakan api seraya berkata kepada mereka, para anak buahnya, "Masuklah kalian ke dalam api itu!"

Ternyata, ada beberapa orang anak buah yang mematuhi perintahnya dan bermaksud ingin masuk ke dalam api tersebut. Namun, ada pula sebagian dari mereka yang menolak dan berkata kepada sang komandan, "Kami menolak perintah itu dan kami akan lari menghindar dari api tersebut!"

Ketika peristiwa itu dilaporkan kepada Rasulullah SAW, ternyata beliau berkata kepada mereka yang mematuhi perintah komandan tersebut, "*Kalau saja kalian tetap mematuhi perintah komandan kalian dan memasuki api tersebut, maka sampai hari kiamat pun kalian akan tetap berada di sana*."

Sedangkan kepada mereka yang menolak dan membangkang perintah komandan tersebut, Rasulullah berkata dengan kata-kata yang baik, "*Tidak ada ketaatan dalam bermaksiat kepada Allah, sesungguhnya ketaatan itu hanyalah pada yang ma'ruf (hal-hal yang baik)*." **{Muslim 6/15}**

Bab: Apabila Diperintahkan untuk Berbuat Maksiat, maka Tidak ada Alasan untuk Menaati dan Mematuhinya

١٢٣١– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ، إِلاَّ أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَإِنْ أُمِرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَلاَ سَمْعَ وَلاَ طَاعَةَ. (م ٦/١٥)

1231- Dari Ibnu Umar RA dari Nabi Muhammad SAW, belaiu bersabda, "*Patuh dan taat terhadap apa yang ia sukai maupun yang tidak ia sukai merupakan kewajiban bagi setiap muslim, kecuali jika ia diperintahkan untuk melakukan suatu perbuatan maksiat. Apabila ia diperintahkan untuk melakukan perbuatan maksiat, maka tidak ada alasan baginya untuk patuh dan taat kepada perintah tersebut.*" **{Muslim 6/15}**

Bab: Taat kepada para Pemimpin, Meskipun Mereka Tidak Memberikan Hak

١٢٣٢– عَنْ وَائِلٍ الْحَضْرَمِيِّ قَالَ: سَأَلَ سَلَمَةُ بْنُ يَزِيدَ الْجُعْفِيُّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا نَبِيَّ اللهِ أَرَأَيْتَ إِنْ قَامَتْ عَلَيْنَا أُمَرَاءُ يَسْأَلُونَا حَقَّهُمْ، وَيَمْنَعُونَا حَقَّنَا، فَمَا تَأْمُرُنَا؟ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ، فَأَعْرَضَ عَنْهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ فِي الثَّانِيَةِ، أَوْ فِي الثَّالِثَةِ، فَجَذَبَهُ الْأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ وَقَالَ: اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا، فَإِنَّمَا عَلَيْهِمْ مَا حُمِّلُوا، وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ. وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ: فَجَذَبَهُ الْأَشْعَثُ بْنُ قَيْسٍ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْمَعُوا وَأَطِيعُوا، فَإِنَّمَا عَلَيْهِمْ مَا حُمِّلُوا، وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ. (م ١٩/٦)

1232- Dari Wa`il Al Hadhrami, dia berkata, "Salama bin Yazid Al Ju'fi pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Ya Rasulullah, bagaimana menurut pendapat engkau jika ada para pemimpin di tengah-tengah kami yang selalu menuntut haknya kepada kami, tetapi mereka sendiri enggan untuk memberikan hak kami yang ada pada mereka. Apakah yang akan engkau perintahkan kepada kami saat itu?"

Ternyata, setelah mendengar pertanyaan tersebut, Rasulullah malah berpaling darinya. Bahkan ketika pertanyaan itu diulang sampai tiga kali, beliau masih tetap saja terdiam dan tidak memberikan komentarnya.

Setelah didesak oleh Asy'ats bin Qais, akhirnya beliau menjawab pertanyaan tersebut dan bersabda, "*Kalian harus tetap patuh dan taat. Karena, bagaimanapun, mereka akan menanggung perbuatan mereka sendiri dan kalian juga akan menanggung perbuatan kalian sendiri*." Dalam satu riwayat Wa`il berkata, "Al Asy'ats mendesaknya, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Taatilah dan patuhilah, sesungguhnya atas mereka apa yang telah mereka perbuat dan atas kamu apa yang telah kamu perbuat.*'" **{Muslim 6/19}**

Bab: Pemimpin yang Baik dan Pemimpin yang Buruk

١٢٣٣– عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خِيَارُ أَئِمَّتِكُمِ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ، وَشِرَارُ أَئِمَّتِكُمِ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ، وَتَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ، قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَفَلاَ نُنَابِذُهُمْ بِالسَّيْفِ؟ فَقَالَ: لاَ مَا أَقَامُوا فِيكُمُ الصَّلاَةَ، وَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْ وُلاَتِكُمْ شَيْئًا تَكْرَهُونَهُ، فَاكْرَهُوا عَمَلَهُ وَلاَ تَنْزِعُوا يَدًا مِنْ طَاعَةٍ. (م ٦/٢٤)

1233- Dari Auf bin Malik RA dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Para pemimpinmu yang baik adalah mereka yang kamu cintai dan mereka pun mencintaimu; mereka membacakan shalawat kepada kamu dan kamu pun membacakan shalawat kepada mereka.*

Sedangkan para pemimpinmu yang jahat adalah mereka yang kamu benci dan mereka pun membencimu; kamu mengutuk mereka dan mereka pun mengutukmu."

Salah seorang sahabat ada yang bertanya, "Ya Rasulullah, bolehkah kami menyerang mereka, para pemimpin yang buruk, dengan pedang dalam kondisi seperti itu?"

Rasulullah SAW menjawab, "Janganlah kamu sekalian menyerang mereka, selama mereka masih melaksanakan shalat bersama kalian. Ketahuilah, barang siapa yang dipimpin oleh seorang penguasa, lalu ia melihat penguasa tersebut melakukan suatu perbuatan maksiat, maka hendaklah ia hanya membenci kepada perbuatannya saja dan tidak melepaskan kepatuhan kepadanya." **{Muslim 6/24}**

Bab: Menolak Perintah para Pemimpin dan Tidak Memerangi Mereka Selama Mereka Melaksanakan Shalat

١٢٣٤- عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّهُ يُسْتَعْمَلُ عَلَيْكُمْ أُمَرَاءُ، فَتَعْرِفُونَ وَتُنْكِرُونَ، فَمَنْ كَرِهَ فَقَدْ بَرِئَ، وَمَنْ أَنْكَرَ فَقَدْ سَلِمَ، وَلَكِنْ مَنْ رَضِيَ وَتَابَعَ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ أَفَلاَ نُقَاتِلُهُمْ؟ قَالَ: لاَ مَا صَلَّوْا، أَيْ مَنْ كَرِهَ بِقَلْبِهِ وَأَنْكَرَ بِقَلْبِهِ. (م ٦/٢٣)

1234- Dari Ummu Salamah RA, istri Rasulullah SAW, bahwasanya Rasulullah telah bersabda, "*Sesungguhnya ada beberapa pemimpin yang akan ditugaskan untuk memimpinmu. Tetapi kamu tidak menyukai mereka dan bahkan mengingkari perintahnya. Barang siapa yang tidak menyukainya, maka ia akan terbebas dari dosa. Barang siapa yang mengingkarinya, maka ia akan selamat, kecuali orang yang rela dan mau mengikutinya.*"

Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, bolehkah kami memerangi pemimpin-pemimpin seperti itu?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Tidak boleh, selama mereka masih tetap melaksanakan shalat.*" (Maksudnya, barang siapa yang membenci dengan hatinya, maka ia boleh mengingkari dengan hatinya pula). **{Muslim 6/23}**

Bab: Anjuran untuk Bersabar dalam Menghadapi Pemimpin yang Egois

١٢٣٥- عَنْ أُسَيْدِ بْنِ حُضَيْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ خَلاَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَلاَ تَسْتَعْمِلُنِي كَمَا اسْتَعْمَلْتَ فُلاَنًا؟ فَقَالَ: إِنَّكُمْ سَتَلْقَوْنَ بَعْدِي أَثَرَةً فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْنِي عَلَى الْحَوْضِ. (م ٦/١٩)

1235- Dari Usaid bin Hudhair, bahwasanya ada seorang lelaki dari kaum Anshar yang datang menemui Rasulullah SAW dan bertanya, "Ya Rasulullah, mengapa engkau tidak menugasi saya sebagaimana engkau telah menugasi si fulan?"

Rasulullah pun menjawab, "*Sepeninggalku kelak, kamu akan mendapatkan para pemimpin yang egois. Oleh karena itu, bersabarlah hingga kita bertemu di telaga surga nanti!*" **{Muslim 6/19}**

Bab: Perintah untuk Tetap Berada dalam Barisan Jama'ah Kaum Muslimin ketika Terjadi Bencana (Fitnah)

١٢٣٦– عَنْ حُذَيْفَةَ بْنَ الْيَمَانِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّاسُ يَسْأَلُونَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَيْرِ، وَكُنْتُ أَسْأَلُهُ عَنِ الشَّرِّ مَخَافَةَ أَنْ يُدْرِكَنِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا كُنَّا فِي جَاهِلِيَّةٍ وَشَرٍّ، فَجَاءَنَا اللهُ بِهَذَا الْخَيْرِ، فَهَلْ بَعْدَ هَذَا الْخَيْرِ شَرٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَقُلْتُ: هَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الشَّرِّ مِنْ خَيْرٍ؟ قَالَ: نَعَمْ وَفِيهِ دَخَنٌ، قُلْتُ: وَمَا دَخَنُهُ؟ قَالَ: قَوْمٌ يَسْتَنُّونَ بِغَيْرِ سُنَّتِي وَيَهْدُونَ بِغَيْرِ هَدْيِي، تَعْرِفُ مِنْهُمْ وَتُنْكِرُ. فَقُلْتُ: هَلْ بَعْدَ ذَلِكَ الْخَيْرِ مِنْ شَرٍّ؟ قَالَ: نَعَمْ، دُعَاةٌ عَلَى أَبْوَابِ جَهَنَّمَ، مَنْ أَجَابَهُمْ إِلَيْهَا قَذَفُوهُ فِيهَا. فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ صِفْهُمْ لَنَا؟ قَالَ: نَعَمْ، هُمْ قَوْمٌ مِنْ جِلْدَتِنَا وَيَتَكَلَّمُونَ بِأَلْسِنَتِنَا. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ فَمَا تَرَى إِنْ أَدْرَكَنِي ذَلِكَ؟ قَالَ: تَلْزَمُ جَمَاعَةَ الْمُسْلِمِينَ وَإِمَامَهُمْ، فَقُلْتُ: فَإِنْ لَمْ تَكُنْ لَهُمْ جَمَاعَةٌ وَلاَ إِمَامٌ؟ قَالَ: فَاعْتَزِلْ تِلْكَ الْفِرَقَ كُلَّهَا، وَلَوْ أَنْ تَعَضَّ عَلَى أَصْلِ شَجَرَةٍ حَتَّى يُدْرِكَكَ الْمَوْتُ وَأَنْتَ عَلَى ذَلِكَ. (م ٦/٢٠)

1236- Dari Hudzaifah bin Al Yaman RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, kaum muslimin bertanya kepada Rasulullah tentang masalah kebajikan,

sedangkan saya justru bertanya kepada beliau tentang keburukan karena khawatir akan menimpa pada diri saya. Lalu saya pun berkata kepada beliau, "Ya Rasulullah, sesungguhnya dahulu kami pernah berada dalam masa jahiliah dan keburukan. Kemudian Allah SWT berkenan untuk menganugerahkan kebajikan ini kepada kami. Yang menjadi pertanyaan saya adalah apakah setelah kebajikan ini akan ada keburukan yang lain?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Ya.*"

Lalu saya bertanya lagi, "Apakah setelah kejahatan itu akan ada kebajikan yang lain?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Ya, tetapi sayangnya ada yang menodai.*"

Saya bertanya lagi, "Apa itu yang menodainya?"

Rasulullah menjawab, "*Suatu saat kelak ada suatu kaum yang melaksanakan sunnah selain sunnahku, mencari petunjuk yang bukan petunjukku, dan di antara mereka ada yang telah kamu kenal dan ada pula yang belum kamu kenal.*"

Setelah itu saya bertanya lagi, "Apakah setelah kebajikan itu akan datang kejahatan yang lain?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Ya. Suatu saat kelak akan muncul da'i yang menyerukan ke pintu-pintu neraka jahanam. Barang siapa yang menyambut seruan tersebut, maka ia akan terjerumus ke dalamnya.*"

Saya bertanya lagi, "Ya Rasulullah, jelaskanlah kepada kami siapakah mereka itu?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Mereka itu adalah suatu kaum yang kulitnya sama dengan kulit kita dan berbicara dengan menggunakan bahasa kita.*"

Saya bertanya lagi kepada beliau, "Ya Rasulullah, bagaimanakah menurut pendapat engkau jika hal itu sampai saya alami sendiri? Apa yang harus saya lakukan?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Kamu harus tetap bersama jama'ah kaum muslimin dan pemimpin mereka.*"

Saya bertanya lagi, "Bagaimana seandainya kaum muslimin itu tidak memiliki jama'ah dan juga tidak memiliki seorang pemimpin?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Kalau demikan keadaanya, maka kamu pun boleh mengasingkan diri. Meskipun kamu (tidak memperoleh makanan dan) hanya menggigit akar pohon hingga mati, dan engkau tetap pada sunnahku.*" **{Muslim 6/20}**

Bab: Orang yang Keluar dari Ketaatan dan Meninggalkan Jama'ah

١٢٣٧– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَنْ خَرَجَ مِنَ الطَّاعَةِ، وَفَارَقَ الْجَمَاعَةَ، فَمَاتَ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً، وَمَنْ قَاتَلَ تَحْتَ رَايَةٍ عِمِّيَّةٍ يَغْضَبُ لِعَصَبَةٍ، أَوْ يَدْعُو إِلَى عَصَبَةٍ، أَوْ يَنْصُرُ عَصَبَةً فَقُتِلَ فَقِتْلَةٌ جَاهِلِيَّةٌ، وَمَنْ خَرَجَ عَلَى أُمَّتِي يَضْرِبُ بَرَّهَا وَفَاجِرَهَا، وَلاَ يَتَحَاشَى مِنْ مُؤْمِنِهَا وَلاَ يَفِي لِذِي عَهْدٍ عَهْدَهُ، فَلَيْسَ مِنِّي، وَلَسْتُ مِنْهُ. (م ٦/٢١)

1237- Dari Abu Hurairah RA dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, "*Barang siapa yang keluar dari ketaatan dan memisahkan diri dari jama'ah, lalu ia mati, maka kematiannya itu adalah kematian secara jahiliah.*

Barang siapa yang berperang secara membabi buta dan emosi karena membela dan mempertahankan harga diri marganya, lalu ia terbunuh, maka terbunuhnya itu dalam keadaan jahiliah.

Barang siapa yang memerangi umatku tanpa memperhatikan mereka yang baik dan mereka yang jahat, juga tanpa mempedulikan keselamatan orang yang seharusnya dijaga, serta tidak mempedulikan janji yang telah dibuat sendiri, maka ia bukan termasuk dalam golonganku dan aku pun bukan termasuk dari golongannya." **{Muslim 6/21}**

١٢٣٨- عَنْ نَافِعٍ قَالَ: جَاءَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ مُطِيعٍ حِينَ كَانَ مِنْ أَمْرِ الْحَرَّةِ مَا كَانَ، زَمَنَ يَزِيدَ بْنِ مُعَاوِيَةَ، فَقَالَ: اطْرَحُوا لأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ وِسَادَةً، فَقَالَ: إِنِّي لَمْ آتِكَ لأَجْلِسَ، أَتَيْتُكَ لأُحَدِّثَكَ حَدِيثًا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُهُ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ خَلَعَ يَدًا مِنْ طَاعَةٍ لَقِيَ اللهَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لاَ حُجَّةَ لَهُ، وَمَنْ مَاتَ وَلَيْسَ فِي عُنُقِهِ بَيْعَةٌ مَاتَ مِيتَةً جَاهِلِيَّةً. (م ٦/٢٢)

1238- Dari Nafi, dia berkata, "Pada suatu ketika, Abdullah bin Umar berkunjung ke rumah Abdullah bin Muthi'. Kebetulan pada saat itu tengah terjadi ketegangan suhu politik di zaman pemerintahan Yazid bin Mua'wiyah. Abdullah bin Muthi' memerintahkan pelayannya untuk mempersilahkan dan melayani tamu tersebut, yaitu Abdullah bin Umar. Akan tetapi, Abdullah bin Umar mencegah dan berkata kepadanya, 'Sebenarnya kedatangan saya ke rumahmu ini bukanlah untuk bertamu. Tetapi, saya hanya ingin menyampaikan kepadamu sebuah hadits yang pernah saya dengar dari Rasulullah SAW yang berbunyi, "*Barang siapa yang melepaskan tangan dari ketaatan, maka di hari kiamat kelak ia akan menemui Allah dalam keadaan tidak mempunyai hujjah (argumen) sama sekali. Dan barang siapa yang meninggal dunia dalam keadaan tidak berbai'at, maka ia mati secara jahiliah.*" **{Muslim 6/22}**

Bab: Orang yang Memecah Belah Persatuan Umat Islam

١٢٣٩- عَنْ عَرْفَجَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّهُ سَتَكُونُ هَنَاتٌ وَهَنَاتٌ، فَمَنْ أَرَادَ أَنْ يُفَرِّقَ أَمْرَ هَذِهِ الأُمَّةِ وَهِيَ جَمِيعٌ، فَاضْرِبُوهُ بِالسَّيْفِ، كَائِنًا مَنْ كَانَ. (م ٦/٢٢)

1239- Dari 'Arfajah RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya akan muncul berbagai fitnah dan hal-hal yang baru. Oleh karena itu, barang siapa memecah belah*

persatuan umat Islam, maka tebaslah ia dengan pedang (bunuhlah), siapapun dia orangnya.'" {Muslim 6/22}

Bab: Barang Siapa Memerangi Kami, maka Ia Bukan Termasuk Golongan Kami

١٢٤٠– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَمَلَ عَلَيْنَا السِّلاَحَ فَلَيْسَ مِنَّا، وَمَنْ غَشَّنَا فَلَيْسَ مِنَّا. (م ٦٩/١)

1240- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Barang siapa memerangi kami, maka ia bukan termasuk golongan kami. Barang siapa melakukan kecurangan kepada kami, maka ia bukan termasuk golongan kami.*" {Muslim 1/69}

Bab: Anjuran untuk Berpegang Teguh kepada Tali Agama Allah dan Meninggalkan Perpecahan

١٢٤١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ يَرْضَى لَكُمْ ثَلاَثًا، وَيَكْرَهُ لَكُمْ ثَلاَثًا، فَيَرْضَى لَكُمْ أَنْ تَعْبُدُوهُ وَلاَ تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا، وَأَنْ تَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللهِ جَمِيعًا وَلاَ تَفَرَّقُوا، وَيَكْرَهُ لَكُمْ: قِيلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ. (م ١٣٠/٥)

1241- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya ada tiga hal yang Allah senangi dari kalian dan ada tiga hal yang Allah benci dari kalian. Allah Subhanahu wa Ta'ala sangat senang kepada kalian jika kalian beribadah dan menyembah hanya kepada Allah. tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, dan selalu berpegang teguh kepada tali agama Allah serta tidak berpecah belah. Allah Subhanahu wa Ta'ala sangat benci*

kepada kalian jika kalian banyak bicara, banyak bertanya dan meminta, dan menghambur-hamburkan harta.'" {Muslim 5/130}

Bab: Menolak Hal yang Baru (dalam Masalah Agama)

١٢٤٢– عَنْ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَ: سَأَلْتُ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ عَنْ رَجُلٍ لَهُ ثَلاَثَةُ مَسَاكِنَ فَأَوْصَى بِثُلُثِ كُلِّ مَسْكَنٍ مِنْهَا، قَالَ: يُجْمَعُ ذَلِكَ كُلُّهُ فِي مَسْكَنٍ وَاحِدٍ، ثُمَّ قَالَ: أَخْبَرَتْنِي عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ. (م ١٣٢/٥)

1242- Dari Sa'ad bin Ibrahim, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Al Qasim bin Muhammad tentang seorang lelaki yang mempunyai tiga rumah. Setelah itu, ia mewasiatkan sepertiga tiap-tiap rumah darinya. Al Qasim bin Muhammad berkata, 'Semua wasiat itu dikumpulkan dalam satu rumah.' Kemudian ia berkata, "Aisyah pernah menceritakan kepada saya bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Barang siapa melakukan suatu amal yang tidak termasuk amalan agama kami, maka sesungguhnya amalan itu tertolak.*" {Muslim 5/132}

Bab: Orang yang Menganjurkan Orang Lain untuk Berbuat Baik, Tetapi Ia Sendiri tidak Melakukannya

١٢٤٣– عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قِيلَ لَهُ: أَلاَ تَدْخُلُ عَلَى عُثْمَانَ فَتُكَلِّمَهُ؟ فَقَالَ: أَتَرَوْنَ أَنِّي لاَ أُكَلِّمُهُ إِلاَّ أُسْمِعُكُمْ؟، وَاللهِ لَقَدْ كَلَّمْتُهُ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَهُ مَا دُونَ أَنْ أَفْتَتِحَ أَمْرًا لاَ أُحِبُّ أَنْ أَكُونَ أَوَّلَ مَنْ فَتَحَهُ، وَلاَ أَقُولُ لأَحَدٍ يَكُونُ عَلَيَّ أَمِيرًا، إِنَّهُ خَيْرُ النَّاسِ، بَعْدَ مَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يُؤْتَى بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَيُلْقَى فِي النَّارِ،

فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُ بَطْنِهِ فَيَدُورُ بِهَا كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِالرَّحَى، فَيَجْتَمِعُ إِلَيْهِ أَهْلُ النَّارِ، فَيَقُولُونَ: يَا فُلاَنُ مَا لَكَ؟ أَلَمْ تَكُنْ تَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ؟ فَيَقُولُ: بَلَى، قَدْ كُنْتُ آمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَلاَ آتِيهِ، وَأَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَآتِيهِ. (م ٨/٢٢٤)

1243- Dari Usamah bin Zaid RA, dia berkata, "Seseorang bertanya kepadanya, 'Hai Usamah, mengapa kamu tidak datang menemui Utsman dan mengajaknya berbicara?'

Usamah menjawab, "Apakah kamu menduga bahwasanya saya tidak mengajaknya berbicara dan berdialog melainkan kamu hanya mendengarkannya saja. Demi Allah, saya telah mengajaknya berdialog tanpa saya buka suatu permasalahan di mana sayalah yang akan menjadi orang yang pertama kali membukanya. Dan saya pun tidak akan mengatakan sesuatu kepada seseorang yang kelak akan menjadi pemimpin saya.

Sesungguhnya ia itu orang yang baik setelah saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Pada hari kiamat kelak seseorang akan digiring ke neraka dan dicampakkan ke dalamnya. Setelah itu, usus-usus perutnya akan keluar terburai dan ia berputar-putar seperti keledai yang berputar-putar pada mesin penggiling gandum.*

Tak lama kemudian, para penduduk neraka berkumpul di sekelilingnya dan bertanya, "Hai fulan, mengapa kamu berada di sini? Bukankah kamu telah menganjurkan kami untuk berbuat ma'ruf dan mencegah kami dari perbuatan munkar?"

Lelaki itu menjawab, "Ya. Dulu saya memang orang yang sering menganjurkan orang untuk berbuat baik, tetapi saya sendiri tidak melaksanakannya. Saya melarang orang lain untuk berbuat munkar, tetapi saya sendiri malah melakukannya." **{Muslim 8/224}**

كِتَابُ الصَّيْدِ وَالذَّبَائِحِ

KITAB TENTANG HEWAN BURUAN DAN HEWAN SEMBELIHAN

Bab: Berburu dengan Panah dan Menyebut Nama Allah ketika Hendak Memanah

١٢٤٤- عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ فَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ، فَإِنْ أَمْسَكَ عَلَيْكَ فَأَدْرَكْتَهُ حَيًّا فَاذْبَحْهُ، وَإِنْ أَدْرَكْتَهُ قَدْ قَتَلَ وَلَمْ يَأْكُلْ مِنْهُ، فَكُلْهُ، وَإِنْ وَجَدْتَ مَعَ كَلْبِكَ كَلْبًا غَيْرَهُ وَقَدْ قَتَلَ، فَلاَ تَأْكُلْ، فَإِنَّكَ لاَ تَدْرِي أَيُّهُمَا قَتَلَهُ، وَإِنْ رَمَيْتَ سَهْمَكَ فَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ، فَإِنْ غَابَ عَنْكَ يَوْمًا فَلَمْ تَجِدْ فِيهِ إِلاَّ أَثَرَ سَهْمِكَ، فَكُلْ إِنْ شِئْتَ، وَإِنْ وَجَدْتَهُ غَرِيقًا فِي الْمَاءِ فَلاَ تَأْكُلْ. (م ٥٨/٦)

1244- Dari Adi bin Hatim RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah berkata kepada saya, '*Apabila kamu memerintahkan anjingmu untuk berburu, maka lebih dahulu bacakanlah basmalah. Apabila anjing tersebut berhasil menangkap buruan yang masih dalam kondisi hidup untukmu, maka sembelihlah ia. Akan tetapi, apabila kamu mendapati anjing lain selain anjingmu, sedang hasil buruannya itu sudah mati, maka janganlah kamu memakannya, karena kamu tidak tahu anjing mana yang telah membunuhnya.*

Apabila kamu melempar anak panahmu, maka bacalah basmalah. Apabila telah lewat sehari, lalu yang kamu dapati hanya ada bekas anak panahmu pada hewan buruan itu, maka makanlah, jika kamu mau memakannya.

Akan tetapi, apabila kamu mendapati hewan buruan itu tenggelam di air, maka janganlah kamu memakannya.'" **{Muslim 6/58}**

Bab: Hukum Berburu dengan Anak Panah, Anjing yang Terlatih, dan Anjing yang Belum Terlatih

١٢٤٥– عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ الْخُشَنِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا بِأَرْضِ قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ نَأْكُلُ فِي آنِيَتِهِمْ، وَأَرْضِ صَيْدٍ أَصِيدُ بِقَوْسِي، وَأَصِيدُ بِكَلْبِي الْمُعَلَّمِ أَوْ بِكَلْبِي الَّذِي لَيْسَ بِمُعَلَّمٍ، فَأَخْبِرْنِي مَا الَّذِي يَحِلُّ لَنَا مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: أَمَّا مَا ذَكَرْتَ أَنَّكُمْ بِأَرْضِ قَوْمٍ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ تَأْكُلُونَ فِي آنِيَتِهِمْ، فَإِنْ وَجَدْتُمْ غَيْرَ آنِيَتِهِمْ فَلاَ تَأْكُلُوا فِيهَا، وَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فَاغْسِلُوهَا، ثُمَّ كُلُوا فِيهَا، وَأَمَّا مَا ذَكَرْتَ أَنَّكَ بِأَرْضِ صَيْدٍ، فَمَا أَصَبْتَ بِقَوْسِكَ فَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ ثُمَّ كُلْ، وَأَمَّا أَصَبْتَ بِكَلْبِكَ الْمُعَلَّمِ فَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ ثُمَّ كُلْ، وَمَا أَصَبْتَ بِكَلْبِكَ الَّذِي لَيْسَ بِمُعَلَّمٍ فَأَدْرَكْتَ ذَكَاتَهُ فَكُلْ. (م ٦/٥٨–٥٩)

1245- Dari Abu Tsa'labah Al Khusyani RA, dia berkata, "Saya pernah menemui Rasulullah SAW seraya berkata, 'Ya Rasulullah, saya adalah orang yang hidup di negeri kaum Ahli Kitab. Saya makan dengan menggunakan bejana mereka. Di sana saya biasa berburu; terkadang dengan panah, terkadang dengan menggunakan anjing saya yang telah terlatih, dan terkadang dengan menggunakan anjing saya yang belum terlatih. Oleh karena itu, tolong jelaskan kepada saya apa yang boleh dan halal untuk saya dari semua hal yang telah saya sebutkan.'

Mendengar pernyataan Abu Tsa'labah itu, Rasulullah pun berkata, "*Apa yang telah kamu katakan bahwasanya kamu hidup di negeri kaum Ahli Kitab. Lalu kamu makan dengan memakai bejana mereka. Akan tetapi, jika kamu masih mampu untuk mendapatkan bejana yang lain, maka sebaiknya kamu jangan makan dengan menggunakan bejana mereka.*

Namun jika kamu terpaksa harus menggunakan bejana tersebut karena kamu tidak mendapatkan pilihan lain, maka sebaiknya kamu sucikan terlebih dahulu bejana itu sebelum kamu gunakan untuk makan.

Sedangkan mengenai masalah berburu di tanah perburuan, sebelum membidikkan anak panahmu ke arah binatang buruan tersebut maka sebaiknya kamu membaca basmalah terlebih dahulu, kemudian barulah kamu makan binatang hasil buruanmu itu.

Mengenai hasil buruan yang kamu dapatkan dengan menggunakan anjingmu yang sudah terlatih, maka bacalah basmalah dan setelah itu makanlah!

Adapun hasil buruan yang kamu dapatkan dengan menggunakan anjingmu yang belum terlatih, jika kamu dapat menyembelihnya, maka kamu boleh memakannya.'" **(Muslim 6/58-59)**

Bab: Berburu dengan Kayu yang Berat dan Membaca Basmalah ketika Melepas Anjing Buruan

١٢٤٦– عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمِعْرَاضِ، فَقَالَ: إِذَا أَصَابَ بِحَدِّهِ فَكُلْ، وَإِذَا أَصَابَ بِعَرْضِهِ فَقَتَلَ فَإِنَّهُ وَقِيذٌ فَلاَ تَأْكُلْ. وَسَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْكَلْبِ؟ فَقَالَ: إِذَا أَرْسَلْتَ كَلْبَكَ وَذَكَرْتَ اسْمَ اللهِ، فَكُلْ، فَإِنْ أَكَلَ مِنْهُ فَلاَ تَأْكُلْ، فَإِنَّهُ إِنَّمَا أَمْسَكَ عَلَى نَفْسِهِ. قُلْتُ: فَإِنْ وَجَدْتُ مَعَ كَلْبِي كَلْبًا آخَرَ، فَلاَ أَدْرِي أَيُّهُمَا أَخَذَهُ، قَالَ: فَلاَ تَأْكُلْ، فَإِنَّمَا سَمَّيْتَ عَلَى كَلْبِكَ، وَلَمْ تُسَمِّ عَلَى غَيْرِهِ. (م ٦/٥٧)

1246- Dari Adi bin Hatim RA, dia berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai kayu yang berat." Lalu Rasulullah menjawab, "*Jika bagian tajamnya yang mengenai sasaran, maka makanlah ia! Namun, jika bagian tumpulnya yang mengenainya, lalu sasaran tersebut mati, maka janganlah kamu memakannya. Karena berarti ia adalah binatang buruan yang disembelih dengan menggunakan alat yang tumpul.*"

Kemudian saya bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai anjing dan beliau menjawab, "*Apabila kamu memerintah anjingmu dan kamu telah membacakan basamalah padanya, maka makanlah hasil buruannya.*

Tetapi, jika buruanmu itu sudah dimakan oleh anjing tersebut, maka janganlah kamu memakannya. Karena, bisa jadi anjingmu itu berburu untuk dirinya sendiri."

Kemudian saya juga bertanya, "Bagaimanakah hukumnya jika saya mendapatkan anjing lain selain anjing saya, sedang saya sendiri tidak mengetahui dengan pasti anjing mana dari keduanya yang berhasil menangkap hewan buruan tersebut?"

Mendengar hal itu, Rasulullah pun bersabda, "*Janganlah kamu makan hewan buruan seperti itu. Sebab yang kamu bacakan basmalah hanyalah pada anjingmu yang terlatih saja dan tidak termasuk pada anjing yang lainnya.*" **(Muslim 6/57)**

Bab: Apabila Seseorang Kehilangan Hewan Buruannya Ketika Berburu, Lalu Menemukannya Kembali

١٢٤٧– عَنْ أَبِي ثَعْلَبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فِي الَّذِي يُدْرِكُ صَيْدَهُ بَعْدَ ثَلاَثٍ، فَكُلْهُ مَا لَمْ يُنْتِنْ. (م ٥٧/٦)

1247- Dari Abu Tsa'labah RA dari Nabi Muhammad SAW, bahwasanya beliau menerangkan tentang seseorang pemburu yang baru menemukan kembali hewan buruannya setelah tiga hari kemudian, maka beliau berkata, "*Makanlah sebelum membusuk!*" **{Muslim 6/57}**

Bab: Diperbolehkannya Memelihara Anjing Pemburu Hewan Buruan dan Anjing Penjaga Ternak

١٢٤٨– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ اقْتَنَى كَلْبًا إِلاَّ كَلْبَ صَيْدٍ، أَوْ مَاشِيَةٍ، نَقَصَ مِنْ عَمَلِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطَانِ. (م ٥/٣٧)

1248- Dari Ibnu Umar RA dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, "*Barang siapa yang memelihara anjing selain anjing untuk berburu dan anjing penjaga ternak maka, setiap hari, pahala amal perbuatannya akan berkurang dua qirath.*" **{Muslim 5/37}**

١٢٤٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ اتَّخَذَ كَلْبًا إِلاَّ كَلْبَ مَاشِيَةٍ، أَوْ صَيْدٍ، أَوْ زَرْعٍ، انْتَقَصَ مِنْ أَجْرِهِ كُلَّ يَوْمٍ قِيرَاطٌ. قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَذُكِرَ لابْنِ عُمَرَ قَوْلُ أَبِي هُرَيْرَةَ فَقَالَ: يَرْحَمُ اللهُ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ صَاحِبَ زَرْعٍ. (م ٥/٣٧)

1249- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Barang siapa yang memelihara anjing selain anjing penjaga ternak, anjing berburu, dan anjing penjaga kebun, maka setiap hari, pahala amal perbuatanya akan berkurang satu qirath*.'

Az-Zuhri berkata, "Ketika disebutkan pendapat Abu Hurairah itu kepada Ibnu Umar, maka ia pun berkata, 'Semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada Abu Hurairah, dimana ia adalah penjaga kebun.'[4]

---

[4]. Pendapat ini bukan berasal dari Ibnu Umar, karena Az-Zuhri tidak pernah bertemu dengannya dan tentunya ia tidak berada dalam syarat shahihnya hadits.
Kelemahan hadits ini dikuatkan pada sebuah hadits terdahulu yang berasal darinya dengan lafazh "Barang siapa yang memelihara anjing selain anjing penjaga kebun, ternak, ataupun berburu..." hadits riwayat Imam Muslim. Ibnu Umar telah sepakat dengan pendapat Abu Hurairah dalam hal anjing penjaga kebun. Begitu pula halnya Sufyan bin Abu Zuheir RA menurut hadits riwayat Imam Muslim pula.

Bab: Membunuh Anjing

١٢٥٠– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ الْكِلاَبِ، حَتَّى إِنَّ الْمَرْأَةَ تَقْدَمُ مِنَ الْبَادِيَةِ بِكَلْبِهَا فَنَقْتُلُهُ، ثُمَّ نَهَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَتْلِهَا، وَقَالَ: عَلَيْكُمْ بِالْأَسْوَدِ الْبَهِيمِ ذِي النُّقْطَتَيْنِ فَإِنَّهُ شَيْطَانٌ. (م ٥/٣٦)

1250- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah memerintahkan kami untuk membunuh anjing, hingga ketika ada seorang wanita yang baru datang dari kampung dengan membawa anjingnya, maka anjing tersebut kami bunuh. Setelah itu, Rasulullah SAW melarang kami untuk membunuh anjing seraya berkata, '*Sekarang kalian harus membunuh anjing yang berwarna hitam yang mempunyai dua titik putih, karena itu adalah syetan.*'" **{Muslim 5/36}**

Bab: Larangan Melempar dengan Kerikil

١٢٥١– عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ: أَنَّ قَرِيبًا لِعَبْدِ اللهِ بْنِ مُغَفَّلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ خَذَفَ قَالَ: فَنَهَاهُ، وَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْخَذْفِ، وَقَالَ إِنَّهَا لَا تَصِيدُ صَيْدًا، وَلاَ تَنْكَأُ عَدُوًّا، وَلَكِنَّهَا تَكْسِرُ السِّنَّ وَتَفْقَأُ الْعَيْنَ. قَالَ: فَعَادَ، فَقَالَ: أُحَدِّثُكَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْهُ ثُمَّ تَخْذِفُ لاَ أُكَلِّمُكَ أَبَدًا. (م ٦/٧٢)

1251- Dari Said bin Jubair bahwasanya ada seorang teman dekat Abdullah bin Mughaffal RA yang hobinya adalah melempar dengan batu kerikil. Lalu ia melarangnya seraya berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang untuk melempar dengan kerikil. Karena sesungguhnya batu kerikil itu tidak dapat membunuh binatang buruan dan juga tidak

dapat menewaskan musuh. Tetapi, hanya dapat merontokkan gigi dan mencungkil mata."

Ternyata perbuatan itu diulangi lagi oleh teman dekatnya. Oleh karena itu, Said bin Jubair berkata, "Aku peringatkan kepadamu bahwasanya Rasulullah telah melarang kaum muslimin untuk menggunakan batu kerikil, kemudian kamu tetap melempar.

Maka Said bin Jubair berkata kepadanya, "Baiklah, mulai sekarang saya tidak akan mengajakmu berbicara untuk selamanya." {Muslim 6/72}

Bab: Larangan Memancang Hewan Ternak

١٢٥٢– عَنْ هِشَامَ بْنِ زَيْدِ بْنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ جَدِّي أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ دَارَ الْحَكَمِ بْنِ أَيُّوبَ، فَإِذَا قَوْمٌ قَدْ نَصَبُوا دَجَاجَةً يَرْمُونَهَا، قَالَ: فَقَالَ أَنَسٌ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُصْبَرَ الْبَهَائِمُ. (م ٧٢/٦)

1252- Dari Hisyam bin Zaid bin Anas bin Malik, dia berkata, "Pada suatu hari saya dan kakek saya, Anas bin Malik, pernah bertandang ke rumah Al Hakam bin Ayyub. Di sana saya melihat orang-orang sedang memancang seekor ayam jantan untuk dijadikan sasaran panah. Kemudian kakek saya, Anas bin Malik, mengingatkan mereka dengan ucapan, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang kaum muslimin untuk memancang hewan ternak.'" {Muslim 6/72}

١٢٥٣– عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: مَرَّ ابْنُ عُمَرَ بِفِتْيَانٍ مِنْ قُرَيْشٍ قَدْ نَصَبُوا طَيْرًا، وَهُمْ يَرْمُونَهُ، وَقَدْ جَعَلُوا لِصَاحِبِ الطَّيْرِ كُلَّ خَاطِئَةٍ مِنْ نَبْلِهِمْ، فَلَمَّا رَأَوْا ابْنَ عُمَرَ تَفَرَّقُوا، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: مَنْ فَعَلَ هَذَا؟ لَعَنَ اللهُ

مَنْ فَعَلَ هَذَا، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَعَنَ مَنِ اتَّخَذَ شَيْئًا فِيهِ الرُّوحُ غَرَضًا. (م ٦/٧٣)

1253- Dari Said bin Jubair, dia berkata, "Pada suatu ketika, Abdullah bin Umar bin Khaththab berjalan melewati sekelompok anak-anak muda kaum Quraisy yang sedang memancang seekor burung untuk dijadikan sasaran panah mereka. Lebih dari itu, mereka pun menjadikan permainan tersebut sebagai ajang taruhan. Begitu melihat Ibnu Umar datang, mereka pun serentak menghentikan perbuatan mereka tersebut.

Lalu Ibnu Umar berkata kepada mereka, "Siapakah yang melakukan perbuatan ini? Allah akan mengutuk orang yang berani melakukan perbuatan ini. Sesungguhnya Rasulullah SAW juga mengutuk orang yang menjadikan binatang hidup sebagai sasaran anak panah." **{Muslim 6/73}**

Bab: Perintah untuk Melakukan Penyembelihan Hewan Dengan Baik dan Perintah Menajamkan Pisau

١٢٥٤– عَنْ شَدَّادِ بْنِ أَوْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: ثِنْتَانِ حَفِظْتُهُمَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ كَتَبَ الإِحْسَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ، فَإِذَا قَتَلْتُمْ فَأَحْسِنُوا الْقِتْلَةَ، وَإِذَا ذَبَحْتُمْ فَأَحْسِنُوا الذَّبْحَ، وَلْيُحِدَّ أَحَدُكُمْ شَفْرَتَهُ وَلْيُرِحْ ذَبِيحَتَهُ. (م ٦/٧٢)

1254- Dari Syaddad bin Aus RA, dia berkata, "Ada dua hal yang saya hafal dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau telah bersabda, '*Sesungguhnya Allah telah menetapkan kebaikan pada segala sesuatu. Oleh karena itu, apabila kamu membunuh (dalam peperangan), maka lakukanlah pembunuhan dalam perang itu dengan sebaik-baiknya. Apabila kamu menyembelih, maka laukukanlah pemyembelihan itu dengan sebaik-baiknya, dan hendaklah salah seorang darimu menajamkan pisau yang akan dipergunakan untuk menyembelih serta memperlakukan sembelihannya dengan sebaik-baiknya.*'" **{Muslim 6/72}**

Bab: Menyembelih dengan Semua Benda Tajam dan Larangan Menyembelih dengan Tulang dan Gigi

١٢٥٥– عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا لاَقُو الْعَدُوِّ غَدًا، وَلَيْسَتْ مَعَنَا مُدًى؟ قَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْجِلْ أَوْ أَرِنْ، مَا أَنْهَرَ الدَّمَ وَذُكِرَ اسْمُ اللهِ، فَكُلْ لَيْسَ السِّنَّ وَالظُّفُرَ، وَسَأُحَدِّثُكَ، أَمَّا السِّنُّ فَعَظْمٌ، وَأَمَّا الظُّفُرُ فَمُدَى الْحَبَشَةِ. قَالَ: وَأَصَبْنَا نَهْبَ إِبِلٍ وَغَنَمٍ فَنَدَّ مِنْهَا بَعِيرٌ، فَرَمَاهُ رَجُلٌ بِسَهْمٍ فَحَبَسَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ لِهَذِهِ الإِبِلِ أَوَابِدَ كَأَوَابِدِ الْوَحْشِ، فَإِذَا غَلَبَكُمْ مِنْهَا شَيْءٌ فَاصْنَعُوا بِهِ هَكَذَا. (م ٦/٧٨)

1255- Dari Rafi' bin Khadij RA, dia berkata, "Saya bertanya, 'Ya Rasulullah, besok kami akan bertempur dengan musuh, sementara kami tidak mempunyai senjata tajam?'

Maka Rasulullah SAW berkata, "*Segerakanlah atau sembelihlah dengan apa saja yang dapat menumpahkan darah dan sebutlah nama Allah, maka kamu boleh memakannya, asalkan benda tajam itu bukan gigi ataupun kuku. Akan aku beritahukan kepadamu bahwasanya gigi itu adalah tulang, sedangkan kuku itu adalah senjata tajamnya orang Habasyah (Ethiopia)*."

Kemudian kami mendapatkan harta rampasan perang berupa unta dan kambing. Lalu ada seekor unta yang melarikan diri. Tetapi, dengan sigapnya seorang sahabat melepaskan panah ke arah unta tersebut hingga ia tertahan.

Rasulullah SAW bersabda, "*Memang unta itu ada juga yang liar seperti binatang lainnya. Oleh karena itu, apabila kalian mengalami keadaan seperti tadi, maka kalian boleh bertindak seperti itu.*" **{Muslim 6/78}**

كِتَابُ الأَضَاحِيْ

KITAB TENTANG KURBAN

Bab: Apabila Masuk Tanggal Sepuluh Dzul Hijjah dan Salah Seorang Dari Kalian akan Berkurban, maka Janganlah Mengambil Rambut ataupun Kukunya

١٢٥٦– عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهاَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ لَهُ ذِبْحٌ يَذْبَحُهُ فَإِذَا أُهِلَّ هِلاَلُ ذِي الْحِجَّةِ فَلاَ يَأْخُذَنَّ مِنْ شَعْرِهِ، وَلاَ مِنْ أَظْفَارِهِ شَيْئًا حَتَّى يُضَحِّيَ. (م ٦/٨٣)

1256- Dari Ummu Salamah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Barang siapa yang mempunyai hewan ternak yang hendak disembelih, maka apabila hilal (bulan) Dzul Hijjah telah nampak, janganlah sekali-kali ia mengambil rambut ataupun kukunya, walaupun hanya sedikit, hingga ia menyembelihnya.*'" **{Muslim 6/83}**

Bab: Waktu untuk Menyembelih Hewan Kurban

١٢٥٧– عَنْ جُنْدَبِ بْنِ سُفْيَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: شَهِدْتُ الأَضْحَى مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَعْدُ أَنْ صَلَّى وَفَرَغَ مِنْ صَلاَتِهِ سَلَّمَ، فَإِذَا هُوَ يَرَى لَحْمَ أَضَاحِيَّ قَدْ ذُبِحَتْ قَبْلَ أَنْ يَفْرُغَ مِنْ صَلاَتِهِ، فَقَالَ: مَنْ كَانَ ذَبَحَ أُضْحِيَّتَهُ قَبْلَ أَنْ يُصَلِّيَ، أَوْ نُصَلِّيَ فَلْيَذْبَحْ مَكَانَهَا أُخْرَى، وَمَنْ كَانَ لَمْ يَذْبَحْ فَلْيَذْبَحْ بِاسْمِ اللهِ. (م ٦/٧٣)

1257- Dari Jundab bin Sufyan RA, dia berkata, "Saya pernah mengalami hari raya Kurban bersama Rasulullah SAW. Beliau melakukan shalat dengan sempurna dan kemudian salam.

Tiba-tiba beliau melihat hewan kurban sudah disembelih sebelum beliau menyelesaikan shalatnya. Lalu beliau pun bersabda, "*Barang siapa telah menyembelih hewan kurbannya sebelum shalat Idul Adha selesai, maka hendaklah ia menyembelih hewan lain sebagai gantinya, dan barang siapa belum menyembelih hewan kurban, maka hendaklah ia menyembelihnya dengan menyebut nama Allah.*" **{Muslim 6/73}**

Bab: Barang Siapa Menyembelih Hewan Kurban Sebelum Shalat Id, maka Hal Itu Tidak Dibenarkan

١٢٥٨- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَوَّلَ مَا نَبْدَأُ بِهِ فِي يَوْمِنَا هَذَا نُصَلِّي، ثُمَّ نَرْجِعُ فَنَنْحَرُ، فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدْ أَصَابَ سُنَّتَنَا، وَمَنْ ذَبَحَ فَإِنَّمَا هُوَ لَحْمٌ قَدَّمَهُ لِأَهْلِهِ، لَيْسَ مِنَ النُّسُكِ فِي شَيْءٍ. وَكَانَ أَبُو بُرْدَةَ بْنُ نِيَارٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَدْ ذَبَحَ فَقَالَ: عِنْدِي جَذَعَةٌ خَيْرٌ مِنْ مُسِنَّةٍ، فَقَالَ: اذْبَحْهَا وَلَنْ تَجْزِيَ عَنْ أَحَدٍ بَعْدَكَ. (م ٧٥/٦)

1258- Dari Al Barra` bin 'Azib RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya pertama kali yang akan kita laksanakan pada hari ini, yaitu hari raya Idul Adha, adalah melaksanakan shalat. Setelah itu kita kembali ke rumah dan menyembelih hewan kurban.*

Barang siapa di antara kalian ada yang melakukan seperti itu, maka ia telah melaksanakan sunnahku. Sebaliknya, barang siapa di antara kalian telah terlanjur menyembelih hewan kurbannya, maka hewan sembelihannya itu hanyalah daging biasa yang dipersembahkan untuk keluarganya dan bukan termasuk daging kurban.'

Sementara itu, Abu Burdah bin Nayyar, salah seorang sahabat yang telah terlanjur menyembelih hewannya berkata, "Saya mempunyai kambing muda yang lebih baik daripada kambing yang lebih tua."

Mendengar pernyataan itu, Rasulullah SAW bersabda, "*Sembelihlah kambing muda itu! Tetapi kambing tersebut tidak cukup sebagai hewan kurban bagi seseorang setelahmu.*" **{Muslim 6/75}**

Bab: Umur Hewan Kurban yang Diperbolehkan

١٢٥٩– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَذْبَحُوا إِلاَّ مُسِنَّةً، إِلاَّ أَنْ يَعْسُرَ عَلَيْكُمْ فَتَذْبَحُوا جَذَعَةً مِنَ الضَّأْنِ. (م ٦/٧٧)

1259- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Rasululalh SAW telah bersabda, '*Hendaklah kalian menyembelih hewan kurban yang telah cukup umur (Musinnah), kecuali jika memang sulit bagi kalian untuk mendapatkannya, maka kalian boleh menyembelih domba berumur satu tahun (Jadza'ah).*'"[5]

Bab: Berkurban dengan Kambing Muda

١٢٦٠– عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَسَمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِينَا ضَحَايَا، فَأَصَابَنِي جَذَعٌ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهُ أَصَابَنِي جَذَعٌ، فَقَالَ: ضَحِّ بِهِ. (م ٦/٧٧)

1260- Dari Uqbah bin 'Amir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah membagikan kambing-kambing kurban kepada kami. Kebetulan, pada saat itu, saya mendapatkan seekor kambing muda (berumur satu tahun), lalu saya pun berkata, 'Ya Rasulullah, saya mendapatkan seekor kambing

---

[5]. Hadits ini termasuk hadits yang diriwayatkan oleh Abu Zubair dari Jabir dengan cara *mu'an'an.*

Diperbolehkannya untuk menyembelih kambing muda dapat dilihat dalam *Al Ahadiits Dhaifah* no 65 dan hadits selanjutnya, yaitu hadits no 1255.

muda." Lalu, Rasulullah bersabda, "*Sembelihlah kambing muda itu sebagai hewan kurbanmu!*"[6] **{Muslim 6/77}**

Bab: Anjuran untuk Berkurban dengan Dua Ekor Kibas Berwarna Putih Kehitam-hitaman dan Bertanduk, Menyembelih Hewan Kuban dengan Tangan Sendiri, Menyebut Nama Allah dan Bertakbir

١٢٦١– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: ضَحَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَبْشَيْنِ أَمْلَحَيْنِ، أَقْرَنَيْنِ. قَالَ: فَرَأَيْتُهُ يَذْبَحُهُمَا بِيَدِهِ، قَالَ: وَرَأَيْتُهُ وَاضِعًا قَدَمَهُ عَلَى صِفَاحِهِمَا، قَالَ: وَسَمَّى وَكَبَّرَ. (م ٦/٧٧–٧٨)

1261- Dari Anas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berkurban dengan dua ekor kibas berwarna putih agak kehitam-hitaman dan bertanduk. Anas berkata, "Selain itu, saya melihat beliau menyembelih kedua kibas tersebut dengan kedua tangan beliau sendiri." Anas berkata, "Saya pun melihat beliau meletakkan telapak kaki beliau di atas tulang belikat kedua kambing tersebut seraya menyebut nama Allah dan bertakbir." **{Muslim 6/77-78}**

Bab: Nabi Muhammad SAW Menyembelih Hewan Kurban untuk Dirinya, Keluarganya dan untuk Umatnya

١٢٦٢– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِكَبْشٍ أَقْرَنَ، يَطَأُ فِي سَوَادٍ، وَيَبْرُكُ فِي سَوَادٍ، وَيَنْظُرُ فِي سَوَادٍ، فَأُتِيَ بِهِ لِيُضَحِّيَ بِهِ، فَقَالَ لَهَا: يَا عَائِشَةُ هَلُمِّي الْمُدْيَةَ، ثُمَّ قَالَ: اشْحَذِيهَا بِحَجَرٍ. فَفَعَلَتْ، ثُمَّ أَخَذَهَا، وَأَخَذَ الْكَبْشَ فَأَضْجَعَهُ، ثُمَّ ذَبَحَهُ، ثُمَّ قَالَ:

[6] Dalam sebuah hadits dari Aqobah disebutkan: "Kami telah menyembelih seekor kambing muda bersama Rasulullah SAW" (HR. Nasai dan lainnya dengan sanad yang baik)

بِاسْمِ اللهِ، اللهُمَّ تَقَبَّلْ مِنْ مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ، وَمِنْ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ، ثُمَّ ضَحَّى بِهِ. (م ٦/٧٨)

1262- Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah menyuruh untuk dibawakan seekor kibas yang bertanduk, kaki-kakinya, perutnya, dan sekitar dua matanya berwarna hitam. Lalu didatangkanlah kibas yang dimaksud itu untuk disembelih sebagai kurban.

Kemudian beliau berkata kepada Aisyah, "*Hai Aisyah, tolong bawa kemari pisau yang tajam!*" Setelah itu, beliau berkata lagi kepadanya, "*Asahlah pisau itu terlebih dahulu dengan batu!*"

Lalu, saya pun (Aisyah) melaksanakan perintah beliau. Selanjutnya, Rasulullah SAW mengambil pisau itu dan memegang kibasnya, lalu beliau baringkan kibas tersebut untuk disembelih.

Selanjutnya, Rasulullah pun membaca, "*Dengan menyebut nama Allah. Ya Allah, terimalah hewan kurban ini dari Muhammad, keluarga Muhammad, dan umat Muhammad!*" Kemudian beliau pun menyembelihnya. **{Muslim 6/78}**

Bab: Larangan Memakan Daging Hewan Kurban setelah Tiga Hari

١٢٦٣- عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى ابْنِ أَزْهَرَ: أَنَّهُ شَهِدَ الْعِيدَ مَعَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: فَصَلَّى لَنَا قَبْلَ الْخُطْبَةِ، ثُمَّ خَطَبَ النَّاسَ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَهَاكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا لُحُومَ نُسُكِكُمْ فَوْقَ ثَلَاثِ لَيَالٍ فَلَا تَأْكُلُوهَا. (م ٦/٧٩)

1263- Dari Abu Ubaid, maula Ibnu Azhar, bahwasanya dia pernah mengikuti shalat Id bersama Umar bin Khaththab. Abu Ubaid berkata, "Kemudian saya juga pernah melaksanakan shalat Id bersama Ali bin Abu Thalib. Lalu ia mengimami kami sebelum berkhutbah. Setelah itu,

beliau pun berkhutbah di hadapan kaum muslimin, "Hai kaum muslimin sekalian, sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarang kalian untuk memakan daging hewan kurban di atas tiga malam. Oleh karena itu, janganlah kalian makan daging tersebut!" **{Muslim 6/79}**

Bab: Diperbolehkan untuk Memakan Daging Hewan Kurban di atas Tiga Hari, Menyimpan, Berbekal dan Bersedekah

١٢٦٤– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ وَاقِدٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ لُحُومِ الضَّحَايَا بَعْدَ ثَلَاثٍ، قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعَمْرَةَ، فَقَالَتْ: صَدَقَ، سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا تَقُولُ: دَفَّ أَهْلُ أَبْيَاتٍ مِنْ أَهْلِ الْبَادِيَةِ حَضْرَةَ الْأَضْحَى، زَمَنَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ادَّخِرُوا ثَلَاثًا ثُمَّ تَصَدَّقُوا بِمَا بَقِيَ، فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ النَّاسَ يَتَّخِذُونَ الْأَسْقِيَةَ مِنْ ضَحَايَاهُمْ وَيَجْمُلُونَ مِنْهَا الْوَدَكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا ذَاكَ؟ قَالُوا: نَهَيْتَ أَنْ تُؤْكَلَ لُحُومُ الضَّحَايَا بَعْدَ ثَلَاثٍ، فَقَالَ: إِنَّمَا نَهَيْتُكُمْ مِنْ أَجْلِ الدَّافَّةِ الَّتِي دَفَّتْ فَكُلُوا وَادَّخِرُوا وَتَصَدَّقُوا. (م ٦/٨٠)

1264- Dari Abdullah bin Abu Bakar dari Abdullah bin Waqid, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah melarang memakan daging kurban di atas tiga hari."

Abdullah bin Abu Bakar berkata, "Saya pernah menceritakan hal itu kepada Amrah dan ia berkata, 'Ia benar. Karena saya telah mendengar Aisyah RA berkata, 'Beberapa penghuni rumah di antara penduduk padang pasir cepat-cepat mendatangi daging kurban pada masa Rasulullah SAW. Kemudian Rasulullah bersabda, '*Simpanlah daging itu selama tiga hari! Setelah itu, sedekahkanlah apa yang masih tersisa padamu*!'

Beberapa saat kemudian para sahabat berkata, "Ya Rasulullah, orang-orang membuat wadah dari hewan kurban mereka dan mencairkan lemaknya."

Rasulullah SAW bertanya, "*Apa itu?*"

Para sahabat menjawab, "Bukankah engkau telah melarang kami untuk memakan daging kurban yang disimpan di atas tiga hari?"

Rasulullah pun berkata, "*Sesungguhnya aku melarang kalian hanya karena mengingat orang-orang yang berjalan cepat –ke tempat kurban- (untuk menolong orang-orang yang tidak mampu). Sekarang, boleh saja kalian memakan, menyimpan, dan menyedekahkan daging kurban tersebut.*" **(Muslim 6/80)**

Bab: Tentang Al Fara'u dan Al 'Atirah

١٢٦٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ فَرَعَ، وَلاَ عَتِيرَةَ. زَادَ ابْنُ رَافِعٍ فِي رِوَايَتِهِ: وَالْفَرَعُ أَوَّلُ النِّتَاجِ كَانَ يُنْتَجُ لَهُمْ فَيَذْبَحُونَهُ. (م ٦/٨٣)

1265- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW **bersabda,** '*Tidak ada lagi fara' (anak ternak yang disembelih dan dipersembahkan kepada berhala) dan tidak ada lagi 'atirah (hewan ternak yang disembelih pada bulan Rajab).*'

Dalam suatu riwayat, Ibnu Rafi' menambahkan, "Fara' adalah anak pertama dari unta atau kambing yang disembelih oleh pemiliknya (menurut keyakinan jahiliah)."[6] **{Muslim 6/83}**

---

[6] Dalam lafazh Imam Bukhari disebutkan: "Mereka menyembelih anak ternak tersebut untuk dipersembahkan kepada tuhan-tuhan mereka."

Lalu Imam Bukhari menambahkan "*'Atirah* adalah hewan ternak yang disembelih pada bulan Rajab."

Dalam sebuah hadits riwayat Imam Ahmad disebutkan: "...sembelihan pada bulan Rajab", dan menerangkan bahwa penjelasan ini berasal dari pendapat Az-Zuhri.

Abu Said neriwayatkan hadits ini dari Sa'id dengan sanad *shahih*... Kemudian ia menyebutkan seperti riwayat Ibnu Rafi' dalam hadits bab ini. Ia termasuk hadits riwayat Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah.

Bab: Hukum Orang yang Menyembelih Hewan Bukan atas Nama Allah SWT

١٢٦٦– عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ عَامِرِ بْنِ وَاثِلَةَ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، فَأَتَاهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: مَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسِرُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: فَغَضِبَ، وَقَالَ: مَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسِرُّ إِلَيَّ شَيْئًا يَكْتُمُهُ النَّاسَ، غَيْرَ أَنَّهُ قَدْ حَدَّثَنِي بِكَلِمَاتٍ أَرْبَعٍ، قَالَ: فَقَالَ: مَا هُنَّ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ؟ قَالَ: قَالَ: لَعَنَ اللهُ مَنْ لَعَنَ وَالِدَهُ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ ذَبَحَ لِغَيْرِ اللهِ، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ آوَى مُحْدِثًا، وَلَعَنَ اللهُ مَنْ غَيَّرَ مَنَارَ الْأَرْضِ. (م ٨٤/٦)

1266- Dari Abu Thufail Amir bin Watsilah, dia berkata, "Pada suatu hari saya sedang berada di dekat Ali bin Abu Thalib. Tiba-tiba, ada seorang lelaki datang kepadanya seraya berkata, 'Hai Amirul mu'minin, apa yang dulu pernah dibisikkan oleh Rasulullah SAW kepadamu?'

Mendengar hal itu, Ali bin Abu Thalib marah dan berkata, "Hai sahabat, ketahuilah olehmu bahwasanya Rasulullah SAW tidak pernah membisikkan sesuatu pun kepadaku secara rahasia kemudian beliau sembunyikan hal itu kepada orang lain. Hanya saja, beliau telah memberitahukan kepadaku empat hal."

Lelaki itu bertanya lagi, "Apakah empat hal itu ya Amirul mu'minin?"

Ketahuilah bahwasanya ada beberapa hadits yang menjelaskan tentang diperbolehkannya menyembelih fara' dan 'atirah.

Hadits tersebut di atas telah mengharamkan perbuatan itu apabila dilakukan bukan karena Allah, sebagaimana kaum Quraisy melakukannya pada masa jahiliah.

Hadits-hadits nabi yang membolehkan penyembelihan fara' dan 'atirah karena Allah, beberapa di antaranya terdapat dalam kitab *Al Irwa*.

Ali bin Abu Thalib pun menjawab, "*Pertama*, Allah mengutuk orang yang mengutuk bapaknya.[7] *Kedua,* Allah mengutuk orang yang menyembelih hewan bukan karena Allah.[8] *Ketiga,* Allah mengutuk orang yang membuat kerusakan di muka bumi. *Keempat,* Allah mengutuk orang yang mengubah tanda-tanda batas bumi." **{Muslim 6/84}**

---

[7] Penjelasannya terdapat pada hadits nabi yang berbunyi: "*Yang termasuk dosa besar adalah apabila ada seseorang mencaci maki kedua orang tuanya.*" para sahabat bertanya, "Apakah mungkin seseorang mencaci maki kedua orang tuanya?" Rasulullah menjawab, "*Ya mungkin saja. Jika ia mencaci maki bapak seseorang, berarti ia mencaci maki bapaknya sendiri. Jika ia mencaci maki ibu orang lain, berarti ia mencaci maki ibunya sendiri.*" (HR. Imam Muslim) Hadits ini termasuk yang diringkas oleh pengarang kitab ini.

[8] Seperti orang Nasrani yang menyembelih hewan untuk Isa *Alaihi Salam*. Sebagian orang muslim yang awam menyembelih hewannya untuk dipersembahkan kepada para wali dan orang-orang shalih, seperti kepada Abdul Qadir Al Jailani dan Sayidah Zainab dan lain sebagainya.

Imam Nawawi berkata, "Sembelihan seperti ini tidak boleh dimakan, meskipun penyembelihnya orang muslim atau bukan."

كِتَابُ الأَشْرِبَةِ

KITAB TENTANG MINUMAN

Bab: Larangan Minuman Keras (Khamer)

١٢٦٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٍ. (م ٦/١٠١)

1267- Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Setiap yang memabukkan itu adalah minum keras dan setiap minuman keras itu adalah haram.*" **{Muslim 6/101}**

١٢٦٨- عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِيْ طَالِبٍ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ قَالَ: كَانَتْ لِي شَارِفٌ مِنْ نَصِيبِي مِنَ الْمَغْنَمِ يَوْمَ بَدْرٍ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَانِي شَارِفًا مِنَ الْخُمُسِ يَوْمَئِذٍ، فَلَمَّا أَرَدْتُ أَنْ أَبْتَنِيَ بِفَاطِمَةَ بِنْتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاعَدْتُ رَجُلاً صَوَّاغًا مِنْ بَنِي قَيْنُقَاعَ يَرْتَحِلُ مَعِيَ فَنَأْتِي بِإِذْخِرٍ أَرَدْتُ أَنْ أَبِيعَهُ مِنَ الصَّوَّاغِينَ، فَأَسْتَعِينَ بِهِ فِي وَلِيمَةِ عُرْسِي، فَبَيْنَا أَنَا أَجْمَعُ لِشَارِفَيَّ مَتَاعًا مِنَ الْأَقْتَابِ وَالْغَرَائِرِ وَالْحِبَالِ وَشَارِفَايَ مُنَاخَانِ إِلَى جَنْبِ حُجْرَةِ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، وَجَمَعْتُ حِينَ جَمَعْتُ مَا جَمَعْتُ، فَإِذَا شَارِفَايَ قَدِ (اجْتُبَّتْ) أَسْنِمَتُهُمَا وَبُقِرَتْ خَوَاصِرُهُمَا، وَأُخِذَ مِنْ أَكْبَادِهِمَا، فَلَمْ أَمْلِكْ عَيْنَيَّ حِينَ رَأَيْتُ ذَلِكَ الْمَنْظَرَ مِنْهُمَا، قُلْتُ: مَنْ فَعَلَ هَذَا؟ قَالُوا: فَعَلَهُ حَمْزَةُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، وَهُوَ فِي هَذَا الْبَيْتِ فِي شَرْبٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، غَنَّتْهُ قَيْنَةٌ وَأَصْحَابَهُ، فَقَالَتْ فِي

غِنَائِهَا: أَلاَ يَا حَمْزُ لِلشُّرُفِ النِّوَاءِ، فَقَامَ حَمْزَةُ بِالسَّيْفِ فَاجْتَبَّ أَسْنِمَتَهُمَا، وَبَقَرَ خَوَاصِرَهُمَا فَأَخَذَ مِنْ أَكْبَادِهِمَا، فَقَالَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: فَانْطَلَقْتُ حَتَّى أَدْخُلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ زَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ، قَالَ: فَعَرَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَجْهِيَ الَّذِي لَقِيتُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا لَكَ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ وَاللهِ مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ قَطُّ عَدَا حَمْزَةُ عَلَى نَاقَتَيَّ فَاجْتَبَّ أَسْنِمَتَهُمَا وَبَقَرَ خَوَاصِرَهُمَا وَهَا هُوَ ذَا فِي بَيْتٍ مَعَهُ شَرْبٌ، قَالَ: فَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرِدَائِهِ فَارْتَدَاهُ، ثُمَّ انْطَلَقَ يَمْشِي، وَاتَّبَعْتُهُ أَنَا وَزَيْدُ بْنُ حَارِثَةَ، حَتَّى جَاءَ الْبَابَ الَّذِي فِيهِ حَمْزَةُ، فَاسْتَأْذَنَ فَأَذِنُوا لَهُ، فَإِذَا هُمْ شَرْبٌ، فَطَفِقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلُومُ حَمْزَةَ فِيمَا فَعَلَ فَإِذَا حَمْزَةُ مُحْمَرَّةٌ عَيْنَاهُ، فَنَظَرَ حَمْزَةُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ صَعَّدَ النَّظَرَ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، ثُمَّ صَعَّدَ النَّظَرَ، فَنَظَرَ إِلَى سُرَّتِهِ، ثُمَّ صَعَّدَ النَّظَرَ، فَنَظَرَ إِلَى وَجْهِهِ، فَقَالَ فَقَالَ حَمْزَةُ: وَهَلْ أَنْتُمْ إِلاَّ عَبِيدٌ لأَ بِي؟ فَعَرَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ثَمِلٌ، فَنَكَصَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَقِبَيْهِ الْقَهْقَرَى، وَخَرَجَ وَخَرَجْنَا مَعَهُ. (م ٦/٨٦-٨٧)

1268- Dari Ali bin Abu Thalib *Karramallahu wajhahu*, dia berkata, "Dulu saya pernah memiliki seekor unta dari hasil pembagian harta rampasan perang Badar. Pada hari itu pula Rasulullah SAW memberikan seekor unta dari bagian seperlima.

Ketika hendak membina rumah tangga dengan Fatimah, puteri Rasulullah, saya telah mengikat janji dengan seorang tukang emas dari bani Qainuqa` untuk pergi bersama saya sambil membawa *idzkhir* yang akan saya jual kepada para tukang emas dan uang hasil penjualan itu dapat saya pergunakan untuk penyelenggaraan pesta pernikahan saya.

Pada saat mempersiapkan barang-barang bagi keperluan kedua unta tersebut, seperti pelana, karung, dan tali, sementara kedua unta saya terikat di samping rumah seorang sahabat Anshar, ternyata saya mendapati kedua unta saya — setelah mempersiapkan barang-barang yang perlu dipersiapkan — sudah terpotong punuknya, terbelah perutnya, dan telah terambil hatinya.

Kedua mata saya tidak tahan melihat pemandangan itu. Lalu saya pun bertanya, 'Siapakah yang melakukan semua ini?'

Orang-orang menjawab, "Hamzah bin Abdul Muthallib yang telah melakukan ini. Sekarang ia sedang berada di dalam rumah ini bersama orang-orang Anshar yang suka meminum minuman keras. Ia dan teman-temannya dihibur oleh seorang penyanyi wanita yang dalam salah satu nyanyiannya terselip kata-kata, 'Hai Hamzah, ingatlah pada unta-unta yang montok!'

Maka Hamzah pun berdiri dengan membawa pedang terhunus. Lalu ia potong punuk kedua unta tersebut dan ia belah perut keduanya kemudian hati keduanya diambil."

Mendengar penjelasan itu, saya pun langsung pergi menemui Rasulullah SAW yang pada saat itu sedang duduk bersama Zaid bin Haritsah.

Melihat wajah saya, Rasulullah paham bahwasanya ada suatu peristiwa yang telah terjadi.

"*Ada apa dengan dirimu ya Ali*, "tanya Rasulullah kepada saya.

"Ya Rasulullah, 'jawab saya, "Demi Allah, belum pernah seumur hidup saya melihat kejadian seperti hari ini. Hamzah telah menyerang dua unta saya. Ia potong punuknya dan ia boleh perutnya. Sekarang, ia masih berada di suatu rumah bersama teman-temannya yang suka minum minuman keras."

Kemudian Rasulullah SAW mengambil jubahnya. Setelah mengenakannya, beliau pun berangkat ke rumah yang disebutkan itu dengan berjalan kaki, sementara saya dan Zaid mengikutinya dari belakang.

Sesampainya di depan pintu rumah di mana Hamzah berada, Rasulullah SAW meminta izin untuk masuk. Para penghuni rumah itu pun memberinya izin untuk masuk ke dalam rumah.

Ternyata mereka adalah para peminum minuman keras. Lalu, Rasulullah SAW mulai mencela Hamzah terhadap apa yang telah diperbuatnya.

Pada saat itu, kedua mata Hamzah memerah dan ia mulai memandang Rasulullah SAW.

Ia amati Rasulullah mulai dari kedua lutut, naik ke pusar, dan akhirnya ke wajah beliau. Kemudian, Hamzah pun berkata, "Kalian ini semua tidak lain hanyalah para budak bapakku!"

Akhirnya, Rasulullah SAW mengetahui bahwasanya Hamzah sedang dalam keadaan mabuk berat. Lalu beliau mundur ke belakang dan akhirnya ke luar. Melihat itu, kami pun pergi keluar mengikuti beliau." **{Muslim 6/86-87}**

Bab: Setiap yang Memabukkan itu Haram

١٢٦٩- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلاً قَدِمَ مِنْ جَيْشَانَ (وَجَيْشَانُ مِنَ الْيَمَنِ) فَسَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَرَابٍ يَشْرَبُونَهُ بِأَرْضِهِمْ مِنَ الذُّرَةِ يُقَالُ لَهُ الْمِزْرُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَ مُسْكِرٌ هُوَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ، إِنَّ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ عَهْدًا لِمَنْ يَشْرَبُ الْمُسْكِرَ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْخَبَالِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا طِينَةُ الْخَبَالِ؟ قَالَ: عَرَقُ أَهْلِ النَّارِ، أَوْ عُصَارَةُ أَهْلِ النَّارِ. (م ٦/١٠٠)

1269- Dari Jabir RA, bahwasanya ada seorang lelaki datang dari Jaisyan, sebuah wilayah di negeri Yaman, untuk bertanya kepada Rasulullah SAW tentang minuman yang biasa mereka konsumsi di negeri asal mereka dan terbuat dari gandum yang populer disebut *Mizru.*

Lalu Rasulullah SAW balik bertanya kepadanya, "*Apakah minuman itu memabukkan?*"

Lelaki itu menjawab, "Ya."

Kemudian Rasulullah SAW meneruskan sabdanya, "*Setiap yang memabukkan itu adalah haram. Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menjanjikan bagi orang yang suka mengkonsumsi minuman yang memabukkan bahwasanya Dia akan memberinya minuman Thinatul Khibaal.*"

Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apakah itu *Thinatul Khibaal*?"

Rasulullah menjawab, "*Thinatul Khibaal adalah keringat penduduk neraka atau ampas penduduk neraka.*" **{Muslim 6/100}**

Bab: Setiap Minuman yang Memabukkan Adalah Haram

١٢٧٠– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْبِتْعِ؟ فَقَالَ: كُلُّ شَرَابٍ أَسْكَرَ فَهُوَ حَرَامٌ. (م ٦/٩٩)

1270- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Seseorang pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang arak dari madu. Maka beliau pun menjawab, '*Setiap minuman yang memabukkan adalah haram.*'" **{Muslim 6/99}**

Bab: Orang yang Suka Minum Minuman Keras di Dunia Tidak akan Meminumnya di Akhirat, Kecuali Jika Ia Bertaubat

١٢٧١– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ شَرِبَ الْخَمْرَ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَشْرَبْهَا فِي الْآخِرَةِ، إِلاَّ أَنْ يَتُوبَ. (م ٦/٨٩)

1271- Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Barang siapa suka minum minuman keras di dunia, niscaya ia tidak akan meminumnya di akhirat kelak, kecuali jika ia bertaubat.*" **{Muslim 6/89}**

Bab: Minuman Keras yang Berasal dari Kurma dan anggur

١٢٧٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْخَمْرُ مِنْ هَاتَيْنِ الشَّجَرَتَيْنِ النَّخْلَةِ وَالْعِنَبَةِ. (م ٨٩/٦)

1272- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Minuman keras itu berasal dari dua pohon ini, yaitu pohon kurma dan anggur.*'" **{Muslim 6/89}**

Bab: Minuman Keras yang Berasal dari Kurma Muda dan Kurma Matang

١٢٧٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ أَسْقِي أَبَا طَلْحَةَ وَأَبَا دُجَانَةَ، وَمُعَاذَ بْنَ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ فِي رَهْطٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَدَخَلَ عَلَيْنَا دَاخِلٌ، فَقَالَ: حَدَثَ خَبَرٌ، نَزَلَ تَحْرِيمُ الْخَمْرِ، فَأَكْفَأْنَاهَا يَوْمَئِذٍ، وَإِنَّهَا لَخَلِيطُ الْبُسْرِ وَالتَّمْرِ، قَالَ قَتَادَةُ: وَقَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: لَقَدْ حُرِّمَتِ الْخَمْرُ وَكَانَتْ عَامَّةُ خُمُورِهِمْ يَوْمَئِذٍ خَلِيطَ الْبُسْرِ وَالتَّمْرِ. (م ٨٨/٦)

1273- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, saya pernah menuangkan minuman keras kepada Abu Thalhah, Abu Dujanah, dan Mu'adz bin Jabal bersama beberapa orang sahabat dari kaum Anshar. Tiba-tiba seseorang datang kepada kami seraya berkata, 'Ada berita baru. Telah turun ayat Al Qur`an yang mengharamkan minuman keras.'

Pada saat itu pula, kami pun menumpahkan minuman keras tersebut, yaitu campuran kurma muda dan kurma matang." Anas bin Malik berkata, "Khamer telah diharamkan, dan umumnya pada waktu itu khamer yang mereka minum terbuat dari campuran kurma muda dan kurma matang." **{Muslim 6/88}**

Bab: Minuman Keras itu Berasal dari Lima Jenis

١٢٧٤– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: خَطَبَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَلَى مِنْبَرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، أَلاَ وَإِنَّ الْخَمْرَ نَزَلَ تَحْرِيمُهَا يَوْمَ نَزَلَ وَهِيَ مِنْ خَمْسَةِ أَشْيَاءَ: مِنَ الْحِنْطَةِ، وَالشَّعِيرِ، وَالتَّمْرِ، وَالزَّبِيبِ، وَالْعَسَلِ، وَالْخَمْرُ مَا خَامَرَ الْعَقْلَ، وَثَلاَثَةُ أَشْيَاءَ وَدِدْتُ أَيُّهَا النَّاسُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عَهِدَ إِلَيْنَا فِيهَا: الْجَدُّ، وَالْكَلاَلَةُ، وَأَبْوَابٌ مِنْ أَبْوَابِ الرِّبَا. (م ٨/٢٤٥)

1274- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Pada suatu hari Khalifah Umar bin Khaththaab RA berpidato di atas mimbar Rasulullah SAW.

Setelah memuji dan memuliakan Allah, beliau berkata, "Amma ba'du. Ketahuilah hai kaum muslimin sekalian, bahwasanya telah turun ayat Al Qur`an yang mengharamkan minuman keras yang berasal dari lima macam, yaitu: gandum, jelai, kurma, anggur kering, dan madu. Ketahuilah bahwa sesungguhnya minuman keras itu dapat merusak akal.

Ada tiga hal yang saya harap bahwasanya Rasulullah menjanjikan kepada kita: keberuntungan, *kalalah*, dan beberapa pintu riba." **(Muslim 8/245)**

Bab: Larangan Merendam Anggur dan Kurma Sekaligus

١٢٧٥– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ نَهَى أَنْ يُنْبَذَ التَّمْرُ وَالزَّبِيبُ جَمِيعًا، وَنَهَى أَنْ يُنْبَذَ الرُّطَبُ وَالْبُسْرُ جَمِيعًا. (م ٦/٩٠)

1275- Dari Jabir bin Abdullah Al Anshari RA dari Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau melarang kurma dan anggur direndam

sekaligus. Selain itu, beliau juga melarang kurma matang dan setengah matang dimasak sekaligus.[9] **{Muslim 6/90}**

١٢٧٦– عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَرِبَ النَّبِيذَ مِنْكُمْ، فَلْيَشْرَبْهُ زَبِيبًا فَرْدًا، أَوْ تَمْرًا فَرْدًا، أَوْ بُسْرًا فَرْدًا. (م ٩٠/٦)

1276- Dari Abu Said Al Khudri RA, **dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda,** '*Barang siapa ada di antara kalian yang meminum nabidz (sari anggur), maka hendaklah ia meminumnya hanya yang terbuat dari anggur saja, atau kurma matang saja, ataupun kurma setengah matang saja.*'" **{Muslim 6/90}**

Bab: Larangan Membuat Nabidz (minuman yang direndam) dalam Labu Kering dan Wadah yang Dicat dengan Ter

١٢٧٧– عَنْ زَاذَانُ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: حَدِّثْنِي بِمَا نَهَى عَنْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْأَشْرِبَةِ بِلُغَتِكَ، وَفَسِّرْهُ لِي بِلُغَتِنَا، فَإِنَّ لَكُمْ لُغَةً، سِوَى لُغَتِنَا، فَقَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحَنْتَمِ، وَهِيَ الْجَرَّةُ، وَعَنِ الدُّبَّاءِ، وَهِيَ الْقَرْعَةُ، وَعَنِ الْمُزَفَّتِ، وَهُوَ الْمُقَيَّرُ، وَعَنِ النَّقِيرِ، وَهِيَ النَّخْلَةُ تُنْسَحُ نَسْحًا، وَتُنْقَرُ نَقْرًا، وَأَمَرَ أَنْ يُنْتَبَذَ فِي الْأَسْقِيَةِ. (م ٩٧/٦)

1277- Dari Zadzan, dia berkata, "Saya bertanya kepada Ibnu Umar, "Hai Abdullah, terangkanlah kepada kami tentang minuman yang dilarang oleh Rasulullah SAW dengan bahasamu dan terangkanlah kepada kami

---

[9] Para ulama berpendapat bahwa sebab dilarangnya campuran itu adalah bahwa rasa mabuk akan cepat merasuk kepadanya disebabkan bercampurnya dua benda tersebut sebelum berubah rasanya. Setelah itu, orang yang meminumnya menduga bahwasanya minuman itu tidak memabukkan, namun pada kenyataannya justru memabukkan."

dengan bahasa kami, karena, sepertinya, bahasa kalian berbeda dengan bahasa kami."

Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW melarang tempayan atau guci, *dubbaa`* atau kulit labu, *muzaffat* atau wadah yang dicat dengan ter, dan *naqier* yaitu pohon kurma yang dikupas kulitnya dan dilubangi. Selain itu, beliau juga menganjurkan untuk membuat nabidz dalam geriba (tempat minum dari kulit)." **(Muslim 6/97)**

Bab: Diperbolehkan Membuat Nabidz dalam Bejana dari Batu

١٢٧٨- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ يُنْتَبَذُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سِقَاءٍ، فَإِذَا لَمْ يَجِدُوا سِقَاءً نُبِذَ لَهُ فِي تَوْرٍ مِنْ حِجَارَةٍ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ وَأَنَا أَسْمَعُ لأَبِي الزُّبَيْرِ: مِنْ بِرَامٍ؟ قَالَ: مِنْ بِرَامٍ. (م ٩٨/٦)

1278- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Biasanya Rasulullah SAW dibuatkan nabidz dalam geriba (tempat minum yang terbuat dari kulit). Apabila orang-orang tidak menemukan geriba, maka dibuatkan nabidz untuk beliau dalam periuk dari batu." Lalu sebagian orang bertanya, "Saya mendengar Abu Zubair berkata, "Wadah tersebut dari periuk batu? Kata dia, "Ya dari periuk batu." **{Muslim 6/98}**

Bab: Boleh Membuat Nabidz dalam Wadah dan Larangan Minum Minuman yang Memabukkan

١٢٧٩- عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَهَيْتُكُمْ عَنِ الظُّرُوفِ، وَإِنَّ الظُّرُوفَ -أَوْ ظَرْفًا- لاَ يُحِلُّ شَيْئًا وَلاَ يُحَرِّمُهُ، وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ. (م ٩٨/٦)

1279- Dari Buraidah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Aku telah melarang kalian untuk menggunakan beberapa wadah. Sesungguhnya, wadah-wadah tersebut tidaklah menyebabkan sesuatu menjadi halal ataupun menjadi haram. Tetapi, ketahuilah, bahwa setiap yang memabukkan itu pasti haram.*" **{Muslim 6/98}**

Bab: Bolehnya Minum-minuman dari Guci yang Tidak Dicat Dengan Ter

١٢٨٠– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمَّا نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيذِ فِي الْأَوْعِيَةِ، قَالُوا: لَيْسَ كُلُّ النَّاسِ يَجِدُ فَأَرْخَصَ لَهُمْ فِي الْجَرِّ غَيْرِ الْمُزَفَّتِ. (م ٦/٩٨–٩٩)

1280- Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW melarang Nabidz dalam beberapa bejana, orang-orang berkata, 'Tidak setiap orang mempunyai bejana lain.'

Akhirnya, Rasulullah memberikan keringanan kepada mereka untuk meminum dalam guci yang tidak dicat dengan ter." **{Muslim 6/98-99}**

Bab: Penjelasan Tentang Masa Berlakunya Nabidz

١٢٨١– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُنْتَبَذُ لَهُ أَوَّلَ اللَّيْلِ، فَيَشْرَبُهُ إِذَا أَصْبَحَ يَوْمَهُ ذَلِكَ وَاللَّيْلَةَ الَّتِي تَجِيءُ وَالْغَدَ وَاللَّيْلَةَ الْأُخْرَى وَالْغَدَ إِلَى الْعَصْرِ، فَإِنْ بَقِيَ شَيْءٌ سَقَاهُ الْخَادِمَ أَوْ أَمَرَ بِهِ فَصُبَّ. (م ٦/١–١٠١)

1281- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Biasanya dibuatkan Nabidz untuk Rasulullah SAW pada permulaan malam dan beliau sendiri mulai meminumnya di waktu pagi dan malam hari itu, lalu pagi dan malam hari berikutnya serta keesokannya lagi hingga waktu Ashar. Akan tetapi, jika

masih ada sisanya, maka beliau berikan nabidz tersebut kepada pelayannya atau menyuruhnya untuk dibuang." **{Muslim 6/101}**

١٢٨٢- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنَّا نَنْبِذُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سِقَاءٍ يُوكَى أَعْلاَهُ وَلَهُ عَزْلاَءُ، نَنْبِذُهُ غُدْوَةً، فَيَشْرَبُهُ عِشَاءً، وَنَنْبِذُهُ عِشَاءً، فَيَشْرَبُهُ غُدْوَةً. (م ١٠٢/٦)

1282- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Biasanya kami membuatkan nabidz untuk Rasulullah SAW dalam geriba yang diikat bagian atasnya. Selain itu, geriba tersebut mempunyai mulut di atas.

Kami membuat nabidz untuk Rasulullah di pagi hari, lalu beliau meminumnya di waktu Isya.

Jika kami membuatnya di waktu Isya, maka beliau meminumnya di pagi hari." **{Muslim 6/102}**

Bab: Khamer yang Dijadikan Cuka

١٢٨٣- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنِ الْخَمْرِ تُتَّخَذُ خَلاًّ؟ فَقَالَ: لاَ. (م ٨٩/٦)

1283- Dari Anas RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah ditanya tentang bagaimana hukumnya minuman keras yang dijadikan cuka? Maka beliau pun menjawab, "*Tidak apa-apa.*" **{Muslim 6/89}**

Bab: Berobat dengan Minuman Keras (Khamer)

١٢٨٤– عَنْ وَائِلٍ الْحَضْرَمِيِّ: أَنَّ طَارِقَ بْنَ سُوَيْدٍ الْجُعْفِيَّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْخَمْرِ؟ فَنَهَاهُ أَوْ كَرِهَ أَنْ يَصْنَعَهَا، فَقَالَ: إِنَّمَا أَصْنَعُهَا لِلدَّوَاءِ، فَقَالَ: إِنَّهُ لَيْسَ بِدَوَاءٍ وَلَكِنَّهُ دَاءٌ. (م ٨٩/٦)

1284- Dari Wail Al Hadrami, bahwasanya Thariq bin Suwaid Al Ju'fi pernah bertanya kepada Nabi Muhammad SAW tentang minuman keras. Ternyata Rasulullah SAW melarangnya dan tidak suka memanfaatkan-nya.

Lalu Thariq berkata, "Ya Rasulullah, saya hanya memanfaatkannya untuk berobat."

Rasulullah menjawab, "*Sesungguhnya minuman keras itu bukanlah obat, tetapi penyakit.*" **{Muslim 6/89}**

Bab: Tentang Menutup Wadah (bejana)

١٢٨٥– عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَدَحِ لَبَنٍ مِنَ النَّقِيعِ لَيْسَ مُخَمَّرًا، فَقَالَ: أَلاَّ خَمَّرْتَهُ وَلَوْ تَعْرُضُ عَلَيْهِ عُودًا. قَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: إِنَّمَا أُمِرْنَا بِالْأَسْقِيَةِ أَنْ تُوكَأَ لَيْلاً، وَبِالْأَبْوَابِ أَنْ تُغْلَقَ لَيْلاً. (م ١٠٥/٦)

1285- Dari Abu Hamid As-Saidi RA, dia berkata, "Saya pernah datang ke rumah Rasulullah sambil membawa segelas susu dari Naqi' yang tidak tertutup. Melihat itu, beliau langsung berkata, '*Mengapa kamu tidak menutupinya, meskipun hanya sekedar melintangkan sebatang kayu di atasnya.*'

Abu Hamid menjawab, 'Kami diperintahkan menutup air minum dan mengunci pintu-pintu pada malam hari.' **{Muslim 6/105}**

Bab: Tutuplah Wadah-wadah dan Ikatlah Geriba-geriba Kalian

١٢٨٦– عَنْ جَابِرِ بْنَ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ جُنْحُ اللَّيْلِ، أَوْ أَمْسَيْتُمْ، فَكُفُّوا صِبْيَانَكُمْ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْتَشِرُ حِينَئِذٍ، فَإِذَا ذَهَبَ سَاعَةٌ مِنَ اللَّيْلِ فَخَلُّوهُمْ، وَأَغْلِقُوا الْأَبْوَابَ، وَاذْكُرُوا اسْمَ اللهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَفْتَحُ بَابًا مُغْلَقًا، وَأَوْكُوا قِرَبَكُمْ، وَاذْكُرُوا اسْمَ اللهِ، وَخَمِّرُوا آنِيَتَكُمْ، وَاذْكُرُوا اسْمَ اللهِ، وَلَوْ أَنْ تَعْرُضُوا عَلَيْهَا شَيْئًا، وَأَطْفِئُوا مَصَابِيحَكُمْ. (م ٦/١٠٦)

1286- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Apabila waktu malam telah tiba, atau kalian telah memasuki waktu senja, maka cegahlah anak-anak kalian (agar tidak keluar dari rumah). Karena pada saat itu syetan-syetan sedang bertebaran. Tetapi, apabila malam berlalu sebagian, maka kalian boleh membiarkan mereka.*

Tutuplah pintu-pintu sambil menyebut nama Allah! Sebab, syetan tidak akan dapat membuka pintu yang telah tertutup.

Ikatlah geriba kalian dan sebutlah nama Allah!

Tutuplah wadah-wadah kalian, walaupun hanya dengan melintangkan sesuatu di atasnya, dan sebutlah nama Allah! Selain itu, padamkanlah lampu-lampu kalian!'" **{Muslim 6/106}**

١٢٨٧– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: غَطُّوا الْإِنَاءَ، وَأَوْكُوا السِّقَاءَ، فَإِنَّ فِي السَّنَةِ لَيْلَةً يَنْزِلُ فِيهَا وَبَاءٌ، لاَ يَمُرُّ بِإِنَاءٍ لَيْسَ عَلَيْهِ غِطَاءٌ أَوْ سِقَاءٍ لَيْسَ عَلَيْهِ وِكَاءٌ إِلاَّ نَزَلَ فِيهِ مِنْ ذَلِكَ الْوَبَاءِ. وَفِي رِوَايَةٍ: قَالَ اللَّيْثُ: فَالْأَعَاجِمُ عِنْدَنَا يَتَّقُونَ ذَلِكَ فِي كَانُونَ الْأَوَّلِ. (م ٦/١٠٧)

1287- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tutuplah wadah dan ikatlah geribah, karena dalam setahun itu ada malam di mana wabah turun. Wabah yang tidak melewati wadah yang tidak mempunyai penutup atau geribah yang tidak terikat melainkan pasti akan masuk ke dalamnya.*"

Dalam suatu riwayat, Imam Laits, yaitu Ibnu Sa'ad, berkata, "Orang-orang 'Ajam (selain orang-orang Arab) merasa takut bahwa hal itu akan terjadi pada bulan Desember." **{Muslim 6/107}**

Bab: Tentang Meminum Madu, Nabidz, Susu dan Air

١٢٨٨– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَقَدْ سَقَيْتُ رَسُولَ اللهِ بِقَدَحِي هَذَا الشَّرَابَ كُلَّهُ الْعَسَلَ وَالنَّبِيذَ وَالْمَاءَ وَاللَّبَنَ. (م ٦/١٠٤)

1288- Dari Anas RA, dia berkata, "Sungguh saya pernah memberi minum Rasulullah SAW dengan mangkuk saya ini minuman apa saja, seperti madu, nabidz, air, dan susu." **{Muslim 6/104}**

١٢٨٩– عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا أَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ، فَأَتْبَعَهُ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكِ بْنِ جُعْشُمٍ، قَالَ: فَدَعَا عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَاخَتْ فَرَسُهُ، فَقَالَ: ادْعُ اللهَ لِي وَلَا أَضُرُّكَ، قَالَ: فَدَعَا اللهَ، قَالَ: فَعَطِشَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَرُّوا بِرَاعِي غَنَمٍ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ: فَأَخَذْتُ قَدَحًا، فَحَلَبْتُ فِيهِ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُثْبَةً مِنْ لَبَنٍ، فَأَتَيْتُهُ بِهِ، فَشَرِبَ حَتَّى رَضِيتُ. (م ٦/١٠٤)

1289- Dari Al Barra RA, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW berangkat dari kota Makkah menuju kota Madinah, Suraqah bin Malik bin Ju'syum mengejarnya dari belakang. Lalu Rasulullah SAW mendo'akannya, hingga kaki kuda yang sedang dikendarainya terperosok ke dalam tanah.

Akhirnya, Suraqah berseru, "Ya Muhammad, mohonkanlah kepada Allah agar saya dapat terlepas dari kecelakaan ini dan saya tidak akan mengganggu Anda lagi."

Kemudian Rasulullah berdoa kepada Allah.

Tak berapa lama kemudian, Rasulullah SAW merasa haus. Namun, kebetulan sekali, beliau dan sahabat yang menyertainya menjumpai seorang penggembala kambing yang sedang melewati jalan itu. Lalu Abu Bakar berkata, "Saya ambil mangkuk dan memerah sedikit susu ke dalam mangkuk tersebut yang sengaja dipersembahkan untuk Rasulullah.

Kemudian saya membawanya kepada beliau, dan beliaupun langsung meminumnya. Melihat hal itu, hati saya merasa senang dan bahagia." **{Muslim 6/104}**

١٢٩٠– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِهِ بِإِيلِيَاءَ بِقَدَحَيْنِ مِنْ خَمْرٍ وَلَبَنٍ، فَنَظَرَ إِلَيْهِمَا، فَأَخَذَ اللَّبَنَ، فَقَالَ لَهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَامُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَاكَ لِلْفِطْرَةِ، لَوْ أَخَذْتَ الْخَمْرَ، غَوَتْ أُمَّتُكَ. (م ٦/١٠٤)

1290- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya pada malam *Isra* di 'Ilya, Nabi Muhammad SAW disodori dua mangkuk yang masing-masing berisi minuman keras dan susu. Rasulullah mengamati kedua mangkuk tersebut hingga lalu beliau mengambil sebuah mangkuk yang di dalamnya ada susu.

Melihat hal itu, malaikat Jibril langsung berkata, "Segala puji bagi Allah yang telah menunjukkanmu kepada fitrah (kesucian). Seandainya kamu memilih minuman keras, niscaya kaummu akan tersesat." **{Muslim 6/104}**

١٢٩١– عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: ذُكِرَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةٌ مِنَ الْعَرَبِ، فَأَمَرَ أَبَا أُسَيْدٍ أَنْ يُرْسِلَ إِلَيْهَا، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا، فَقَدِمَتْ فَنَزَلَتْ فِي أُجُمِ بَنِي سَاعِدَةَ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى جَاءَهَا، فَدَخَلَ عَلَيْهَا، فَإِذَا امْرَأَةٌ مُنَكِّسَةٌ رَأْسَهَا، فَلَمَّا كَلَّمَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنْكَ، قَالَ: قَدْ أَعَذْتُكِ مِنِّي، فَقَالُوا لَهَا: أَتَدْرِينَ مَنْ هَذَا؟ فَقَالَتْ: لاَ، فَقَالُوا: هَذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَكِ لِيَخْطُبَكِ، قَالَتْ: أَنَا كُنْتُ أَشْقَى مِنْ ذَلِكَ، قَالَ سَهْلٌ: فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ حَتَّى جَلَسَ فِي سَقِيفَةِ بَنِي سَاعِدَةَ هُوَ وَأَصْحَابُهُ، ثُمَّ قَالَ: اسْقِنَا لِسَهْلٍ، قَالَ: فَأَخْرَجْتُ لَهُمْ هَذَا الْقَدَحَ فَأَسْقَيْتُهُمْ فِيهِ، قَالَ أَبُو حَازِمٍ: فَأَخْرَجَ لَنَا سَهْلٌ ذَلِكَ الْقَدَحَ فَشَرِبْنَا فِيهِ، قَالَ: ثُمَّ اسْتَوْهَبَهُ بَعْدَ ذَلِكَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَوَهَبَهُ لَهُ. (م ٦/١٠٣–١٠٤)

1291- Dari Sahal bin Sa'ad RA, dia berkata, "Ketika dituturkan kepada Rasulullah SAW tentang cerita seorang wanita Arab kampung, maka beliau pun memerintahkan Abu Usaid untuk memanggilnya. Tak lama kemudian, datang wanita itu dan ia tinggal di rumah Bani Saidah

Lalu Rasulullah SAW keluar dan pergi untuk menemui wanita tersebut. Ternyata wanita itu selalu menundukkan kepalanya.

Pada saat Rasulullah SAW mengajaknya bicara, wanita itu malah berkata, 'Saya berlindung kepada Allah darimu'. Lalu Rasulullah pun menjawab, '*Baiklah, aku benar-benar melindungimu dariku.*'

Setelah itu, para sahabat bertanya kepada wanita itu, "Tahukah kamu, siapakah orang yang mengajakmu berbicara tadi?"

Wanita Arab kampung itu menjawab, "Tidak. Sungguh saya tidak tahu sama sekali."

Para sahabat berkata, "Orang itu adalah Rasulullah. Beliau datang kepadamu untuk melamarmu."

Wanita Arab itu berkata, "Kalau begitu saya termasuk orang yang tidak beruntung (karena batal menjadi istri beliau)."

Sahal berkata, "Pada hari itu, Rasulullah SAW datang dan duduk di bangsal Bani Saidah bersama para sahabat. Kemudian beliau berkata kepada Sahal, "*Berilah kami minuman*!"

Lalu saya (Sahal) mengeluarkan mangkuk ini untuk mereka dan memberikan minuman tersebut kepada mereka dengan mangkuk tersebut.

Abu Hazim berkata, "Kemudian Sahal mengeluarkan mangkuk tersebut untuk kami dan kami langsung meminumnya." Abu Hazim pun berkata, "Selang beberapa tahun kemudian, Umar bin Abdul Aziz meminta mangkuk itu. Lalu diberikannya mangkuk tersebut kepadanya." **{Muslim 6/103-104}**

Bab: Larangan untuk Membalikkan Wadah Minum

١٢٩٢- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ اخْتِنَاثِ الْأَسْقِيَةِ أَنْ يُشْرَبَ مِنْ أَفْوَاهِهَا، وَفِي رِوَايَةٍ: وَاخْتِنَاثُهَا أَنْ يُقْلَبَ رَأْسُهَا ثُمَّ يُشْرَبَ مِنْهُ. (م ٦/١١٠)

1292- Dari Abu Said Al Khudri RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang membalikkan geriba (tempat air yang terbuat dari kulit) untuk diminum dari mulutnya."[10]

Menurut riwayat lain, Maksudnya adalah membalik wadah air atau minuman lalu diminum dari arah lubang yang atas. **{Muslim 6/110}**

---

[10] Dalam hadits marfu' riwayat Aisyah disebutkan: "Rasulullah telah melarang untuk minum dari mulut wadah (tempat) air, karena perbuatan itu tidak sopan."
Sanad hadits ini shahih, sebagaimana telah saya terangkan dalam *Al Ahaadits Ash-Shahihah* no: 384.

Bab: Larangan untuk Minum dengan Bejana yang Terbuat dari Emas dan Perak

١٢٩٣– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ عُكَيْمٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ بِالْمَدَائِنِ فَاسْتَسْقَى حُذَيْفَةُ، فَجَاءَهُ دِهْقَانٌ بِشَرَابٍ فِي إِنَاءٍ مِنْ فِضَّةٍ فَرَمَاهُ بِهِ، وَقَالَ: إِنِّي أُخْبِرُكُمْ أَنِّي قَدْ أَمَرْتُهُ أَنْ لاَ يَسْقِيَنِي فِيهِ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَشْرَبُوا فِي إِنَاءِ الذَّهَبِ، وَالْفِضَّةِ، وَلاَ تَلْبَسُوا الدِّيبَاجَ وَالْحَرِيرَ، فَإِنَّهُ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا، وَهُوَ لَكُمْ فِي الآخِرَةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (م ١٣٦/٦)

1293- Dari Abdullah bin Ukaim, dia berkata, "Pada suatu ketika, kami sedang bersama Hudzaifah RA di Madain. Tak lama kemudian, Hudzaifah meminta minum. Lalu datanglah kepala kampung sambil membawa minuman dalam wadah yang terbuat dari perak. Tetapi Hudzaifah malah menolak dan mencampakkannya seraya berkata, 'Saya beritahukan kepadamu sekalian bahwasanya saya mengharapkan agar kalian tidak memberi minum kepada saya dengan wadah yang terbuat dari perak. Karena, Rasulullah SAW telah bersabda, 'Janganlah kalian minum dalam wadah yang terbuat dari emas dan perak serta janganlah mengenakan pakaian sutera! Sebab, pakaian sutera itu hanya untuk mereka (orang-orang kafir) di dunia dan untuk kalian di akhirat, pada hari kiamat kelak.' **{Muslim 6/136}**

١٢٩٤– عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الَّذِي يَشْرَبُ فِي آنِيَةِ الْفِضَّةِ، إِنَّمَا يُجَرْجِرُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ. وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّ الَّذِي يَأْكُلُ أَوْ يَشْرَبُ فِي آنِيَةِ الْفِضَّةِ وَالذَّهَبِ ... (م ١٣٤/٦)

1294- Dari Ummu Salama RA, istri Rasulullah SAW, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang minum dengan wadah yang*

terbuat dari perak,[11] *sebenarnya ia sedang menggodok api neraka di dalam perutnya.*"

((Dalam suatu riwayat dikatakan: Orang yang makan dan minum dengan wadah yang terbuat dari perak dan emas)). **{Muslim 6/134}**

Bab: Orang yang Berada di Sebelah Kanan Lebih Berhak untuk Menerima Sisa Minuman

١٢٩٥– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي دَارِنَا، فَاسْتَسْقَى، فَحَلَبْنَا لَهُ شَاةً ثُمَّ شُبْتُهُ مِنْ مَاءِ بِئْرِي هَذِهِ، قَالَ: فَأَعْطَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَشَرِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَبُو بَكْرٍ عَنْ يَسَارِهِ، وَعُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وِجَاهَهُ، وَأَعْرَابِيٌّ عَنْ يَمِينِهِ، فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ شُرْبِهِ، قَالَ عُمَرُ: هَذَا أَبُو بَكْرٍ يَا رَسُولَ اللهِ، يُرِيهِ إِيَّاهُ، فَأَعْطَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ٱلْأَعْرَابِيَّ وَتَرَكَ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الأَيْمَنُونَ، الأَيْمَنُونَ، الأَيْمَنُونَ. قَالَ أَنسٌ: فَهِيَ سُنَّةٌ، فَهِيَ سُنَّةٌ، فَهِيَ سُنَّةٌ. (م ٦/١١٢)

1295- Dari Anas bin Malik RA, dia telah bercerita, "Rasulullah SAW pernah datang ke rumah kami lalu beliau meminta minum. Maka kami perahkan susu kambing untuk beliau. Kemudian saya mencampurnya dengan sedikit air sumur ini dan langsung saya berikan susu tersebut kepada Rasulullah.

Tak lama kemudian, Rasulullah pun meminum susu itu, sementara Abu Bakar berada di sebelah kirinya, sedangkan Umar berada di hadapannya, dan seorang lelaki desa berada di sampingnya (sebelah kanan).

[11] Dalam suatu riwayat yang juga berasal dari Ummu Salama dengan redaksi sebagai berikut: "Barang siapa yang meminum pada wadah yang terbuat dari emas atau pun perak."

Seusai minum, Umar berkata kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, ini Abu Bakar. Berikanlah minuman itu kepadanya!"

Tetapi, ternyata Rasulullah SAW memberikannya kepada lelaki desa dan tidak memberikan kepada Abu Bakar ataupun Umar.

Beliau bersabda, "*Dahulukanlah sebelah kanan, dahulukanlah sebelah kanan, dahulukanlah sebelah kanan*!"

Anas berkata, "Ini adalah sunnah. Ini adalah sunnah. Ini adalah sunnah!" **{Muslim 6/112}**

Bab: Meminta Izin kepada yang Muda untuk Memberikan kepada Orang yang Lebih Tua

١٢٩٦– عَنْ سَهْلِ ابْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أُتِيَ بِشَرَابٍ، فَشَرِبَ مِنْهُ وَعَنْ يَمِينِهِ غُلَامٌ، وَعَنْ يَسَارِهِ أَشْيَاخٌ، فَقَالَ لِلْغُلَامِ: أَتَأْذَنُ لِي أَنْ أُعْطِيَ هَؤُلَاءِ؟ فَقَالَ الْغُلَامُ: لَا وَاللهِ لَا أُوثِرُ بِنَصِيبِي مِنْكَ أَحَدًا. قَالَ: فَتَلَّهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَدِهِ. (م ٦/١١٣)

1296- Dari Sahal bin Sa'ad As-Saidi RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah dibawakan minuman. Lalu beliau pun meminumnya. Kebetulan, pada saat itu, di sebelah kanan beliau ada seorang anak muda, sedangkan di sebelah kiri beliau ada beberapa orang-orang tua.

Kemudian Rasulullah bertanya kepada anak muda tersebut, "*Apakah engkau mengizinkanku untuk memberikan minuman ini kepada mereka, orang-orang tua yang berada di sebelah kiriku?*"

Anak muda itu menjawab, "Tidak. Demi Allah, saya tidak akan menyerahkan bagian saya yang Anda berikan untuk saya kepada siapa pun." Lalu Rasulullah meletakkan minuman itu ke tangan anak muda tersebut. **{Muslim 6/113}**

Bab: Larangan untuk Bernafas dalam Tempat Minum

١٢٩٧– عَنْ أَبِي قَتَادَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُتَنَفَّسَ فِي الْإِنَاءِ. (م ٦/١١١)

1297- Dari Abu Qotadah RA bahwasanya Rasulullah SAW telah melarang untuk menghembuskan nafas di dalam tempat minum. **{Muslim 6/111}**

Bab: Rasulullah Selalu Menarik Nafas Ketika Minum

١٢٩٨– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَنَفَّسُ فِي الشَّرَابِ ثَلاَثًا، وَيَقُولُ: إِنَّهُ أَرْوَى وَأَبْرَأُ وَأَمْرَأُ، قَالَ أَنَسٌ: فَأَنَا أَتَنَفَّسُ فِي الشَّرَابِ ثَلاَثًا. (م ٦/١١١)

1298- Dari Anas bin Malik RA bahwasanya Rasulullah SAW selalu menarik nafas sebanyak tiga kali ketika minum[12] seraya berkata, "*Yang demikian itu lebih segar, lebih sehat, dan lebih nyaman.*" Anas berkata, "Maka saya pun sering menarik nafas ketika minum sebanyak tiga kali." **{Muslim 6/111}**

Bab: Larangan Minum Sambil Berdiri

١٢٩٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَشْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا فَمَنْ نَسِيَ فَلْيَسْتَقِئْ. (م ٦/١١١)

1299- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Janganlah sekali-kali seseorang di antara kalian minum*

[12] Sedangkan redaksi Abu Daud adalah: "Apabila minum, maka beliau bernafas tiga kali."

sambil berdiri. Barang siapa yang lupa, hendaklah ia memuntahkannya.'[13] **{Muslim 6/111}**

Bab: Keringanan Untuk Minum Air Zamzam Sambil Berdiri

١٣٠٠– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَقَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ زَمْزَمَ فَشَرِبَ قَائِمًا وَاسْتَسْقَى وَهُوَ عِنْدَ الْبَيْتِ. (م ٦/١١١)

1300- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Saya pernah memberi minum air zamzam kepada Rasulullah, lalu beliau minum sambil berdiri. Beliau pun pernah meminta minum ketika berada dekat Baitullah (Ka'bah)." **{Muslim 6/111}**

---

[13] Dalam isnadnya, Umar bin Hamzah, dan ia adalah al Umari al Madani, Al-Hafizd telah berkata dalam *taqrib*, "Ini adalah hadits *dhaif* (lemah)."
Sedangkan menurut pendapat saya, ada arti lain dari hadits ini melalui jalan periwayatan yang lain, dari Abu Hurairah dengan sanad yang shahih tanpa menyebutkan 'lupa', sebagaimana telah saya terangkan dalam *Al Ahaadits Shahihah* (174 dan 175) dan *Al Ahaadits Dhaifah* (931)
Dalam bab ini, menurut Imam Muslim, hadits marfu' yang berasal dari Anas, "Rasulullah telah melarang minum sambil berdiri", terdapat dalam *Al Ahaadits Shahihah*. Oleh karena itu, kami lebih cenderung menyatakan bahwa larangan ini adalah bersifat pengharaman. Maka, lihatlah hadits itu kembali, karena hal ini sangat penting."

كِتَابُ الأَطْعِمَةِ

KITAB TENTANG ADAB MAKAN

Bab: Membaca Basmalah Ketika Hendak Makan

١٣٠١– عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا إِذَا حَضَرْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا لَمْ نَضَعْ أَيْدِيَنَا حَتَّى يَبْدَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَضَعَ يَدَهُ، وَإِنَّا حَضَرْنَا مَعَهُ مَرَّةً طَعَامًا، فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ كَأَنَّهَا تُدْفَعُ، فَذَهَبَتْ لِتَضَعَ يَدَهَا فِي الطَّعَامِ، فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهَا، ثُمَّ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ كَأَنَّمَا يُدْفَعُ، فَأَخَذَ بِيَدِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَسْتَحِلُّ الطَّعَامَ أَنْ لاَ يُذْكَرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ، وَإِنَّهُ جَاءَ بِهَذِهِ الْجَارِيَةِ لِيَسْتَحِلَّ بِهَا، فَأَخَذْتُ بِيَدِهَا، فَجَاءَ بِهَذَا الْأَعْرَابِيِّ لِيَسْتَحِلَّ بِهِ، فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ يَدَهُ فِي يَدِي مَعَ يَدِهَا. {وَفِي رِوَايَةٍ} ثُمَّ ذَكَرَ اسْمَ اللهِ وَأَكَلَ. {م ٦/١٠٧-١٩٨}

1301- Dari Huzaifah RA, dia berkata, “Biasanya apabila kami bersama Rasulullah SAW menghadapi makanan, maka kami tidak akan meletakkan tangan kami pada makanan tersebut sebelum Rasulullah SAW mulai meletakkan tangan beliau.

Pada suatu hari, kami bersama Rasulullah sedang menghadapi makanan. Tiba-tiba, datang seorang budak perempuan, sepertinya ia didorong dari belakang. Lalu dengan serta merta ia hendak meletakkan tangannya pada makanan tersebut. Melihat hal itu, Rasulullah SAW langsung memegang tangannya.

Tak lama kemudian, datanglah seorang Arab badui yang sepertinya ia juga didorong dari belakang. Maka Rasulullah pun langsung

memegang tangannya pula dan berkata, "*Sesungguhnya syetan itu akan menganggap suatu makan menjadi halal {baginya}, manakala nama Allah tidak disebutkan pada makanan tersebut.*

Oleh karena itu, besar kemungkinan syetan tersebut datang dengan perantaraan tangan budak perempuan ini untuk dapat menikmati makanan yang berada di hadapan kita ini. Maka, aku pegang tangan budak perempuan ini.

Lalu ia datang lagi dengan perantaraan seorang Arab badui untuk dapat menikmati makanan ini. Maka, aku pegang tangan lelaki Arab badui ini.

Demi Dzat Yang jiwaku di tangan-Nya, sesungguhnya tangan syetan itu menyentuh tanganku ketika aku menahan tangan budak perempuan dan budak lelaki badui ini."

Dalam suatu riwayat disebutkan: Lalu beliau membaca basmalah dan mulai menyantap makanan tersebut. **{Muslim 6/107-108}**

١٣٠٢– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دَخَلَ الرَّجُلُ بَيْتَهُ، فَذَكَرَ اللهَ عِنْدَ دُخُولِهِ وَعِنْدَ طَعَامِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: لاَ مَبِيتَ لَكُمْ وَلاَ عَشَاءَ، وَإِذَا دَخَلَ فَلَمْ يَذْكُرِ اللهَ عِنْدَ دُخُولِهِ، قَالَ الشَّيْطَانُ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيتَ، وَإِذَا لَمْ يَذْكُرِ اللهَ عِنْدَ طَعَامِهِ قَالَ: أَدْرَكْتُمُ الْمَبِيتَ وَالْعَشَاءَ. {م ١٩٨/٦}

1302- Dari Jabir bin Abdullah RA bahwasanya dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seseorang masuk ke dalam rumahnya, lalu ia menyebut nama Allah ketika masuk dan ketika menghadapi makanannya, maka syetan akan berkata kepada teman-temannya, 'Tidak ada tempat bermalam dan tidak ada pula makan malam untuk kalian.'*

Tetapi, sebaliknya, apabila ia masuk ke dalam rumah tanpa menyebut nama Allah pada waktu masuknya, maka syetan pun akan berkata, 'Kalian mendapatkan tempat bermalam.' Dan apabila ia tidak menyebut nama Allah pada saat menghadapi makanannya, maka syetan

pun akan berkata, 'Kalian mendapatkan tempat bermalam dan sekaligus makan malam.'" **{Muslim 6/108}**

Bab: Makan Dengan Tangan Kanan

١٣٠٣– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُماَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَأْكُلْ بِيَمِينِهِ، وَإِذَا شَرِبَ فَلْيَشْرَبْ بِيَمِينِهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْكُلُ بِشِمَالِهِ وَيَشْرَبُ بِشِمَالِهِ. {م ٦/١٠٨}

1303- Dari Ibnu Umar RA bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, '*Apabila seseorang di antaramu makan, maka hendaklah ia makan dengan menggunakan tangan kanannya; dan apabila ia minum, maka hendaklah ia minum dengan tangan kanannya, karena sesungguhnya syetan itu makan dan minum dengan tangan kirinya.*'" **{Muslim 6/108}**

١٣٠٤– عَنْ إِيَاسِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُماَ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ: أَنَّ رَجُلاً أَكَلَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشِمَالِهِ، فَقَالَ: كُلْ بِيَمِينِكَ، قَالَ: لاَ أَسْتَطِيعُ، قَالَ: لاَ اسْتَطَعْتَ، مَا مَنَعَهُ إِلاَّ الْكِبْرُ، قَالَ: فَمَا رَفَعَهَا إِلَى فِيهِ. {م ٦/١٠٩}

1304- Dari Iyas bin Salamah bin Akwa' RA bahwasanya bapaknya pernah bercerita kepadanya, "Dahulu pernah ada seseorang yang makan di sisi Rasulullah dengan menggunakan tangan kirinya.

Lalu Rasulullah berkata, '*Makanlah dengan tangan kananmu!*'

Orang tersebut menjawab, "Saya tidak bisa."

Rasulullah berkata, "Tidak, pasti kamu bisa." Yang menghalangi orang itu hanyalah kesombongan. Oleh karena itu, ia tidak dapat mengangkat makanan tersebut ke mulutnya." **{Muslim 6/109}**

Bab: Makan Hidangan Yang Terdekat Dengannya

١٣٠٥– عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنْتُ فِي حَجْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ، فَقَالَ لِي: يَا غُلَامُ سَمِّ اللهَ، وَكُلْ بِيَمِينِكَ، وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ. {م ٦/١٠٩}

1305- Dari Umar bin Abu Salamah RA bahwasanya ia berkata, "Dulu saya pernah berada dalam asuhan Rasulullah SAW. Suatu hari, pada saat makan tiba, tangan saya terulur hendak menjangkau nampan yang berisi makanan. Tetapi Rasulullah SAW langsung berkata, '*Hai nak, sebutlah nama Allah!*[14] *Makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah makanan yang ada di dekatmu!*' **{Muslim 6/109}**

Bab: Makan Dengan Tiga Jari

١٣٠٦– عَنْ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ بِثَلَاثِ أَصَابِعَ وَيَلْعَقُ يَدَهُ قَبْلَ أَنْ يَمْسَحَهَا. {م ٦/١١٤}

1306- Dari Ka'ab bin Malik RA bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW selalu makan dengan menggunakan tiga jari dan menjilati tangannya sebelum membersihkannya." **{Muslim 6/114}**

---

[14] Dalam sebuah hadits riwayat Imam Thabrani disebutkan, "Ucapkanlah, 'Dengan nama Allah!' Dan hadits tersebut tercantum dalam kitab *Al-Ahaadits Shahihah* (344).

Bab: Apabila Seseorang Makan, Hendaklah Ia Menjilati Tangannya

١٣٠٧– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَكَلَ أَحَدُكُمْ طَعَامًا فَلاَ يَمْسَحْ يَدَهُ حَتَّى يَلْعَقَهَا أَوْ يُلْعِقَهَا. {م ٦/١١٣}

1307- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Apabila ada seseorang di antara kalian yang memakan makanan, maka janganlah ia membersihkan tangannya sebelum menjilatinya atau menyuruh orang lain untuk menjilatinya.*'" **{Muslim 6/113}**

Bab: Menjilati Jari Jemari dan Nampan/Piring

١٣٠٨– عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِلَعْقِ الْأَصَابِعِ وَالصَّحْفَةِ، وَقَالَ: إِنَّكُمْ لاَ تَدْرُونَ فِي أَيِّهِ الْبَرَكَةُ. {م ٦/١١٤}

1308- Dari Jabir RA bahwasanya Rasulullah SAW telah memerintahkan kita untuk menjilati jari-jari dan nampan. Selain itu, beliau bersabda, "*Sesungguhnya kalian tidak mengetahui di mana berkah tersebut ada.*" **{Muslim 6/114}**

Bab: Membersihkan Suapan Apabila Terjatuh dan Memakannya

١٣٠٩– عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَحْضُرُ أَحَدَكُمْ عِنْدَ كُلِّ شَيْءٍ مِنْ شَأْنِهِ، حَتَّى يَحْضُرَهُ عِنْدَ طَعَامِهِ، فَإِذَا سَقَطَتْ مِنْ أَحَدِكُمُ اللُّقْمَةَ، فَلْيُمِطْ مَا كَانَ بِهَا

مِنْ أَذًى ثُمَّ لِيَأْكُلْهَا، وَلاَ يَدَعْهَا لِلشَّيْطَانِ، فَإِذَا فَرَغَ فَلْيَلْعَقْ أَصَابِعَهُ، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي فِي أَيِّ طَعَامِهِ تَكُوْنُ الْبَرَكَةُ. {م ٦/١١٤}

1309- Dari Jabir RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya syetan itu pasti akan datang kepada setiap individu dari kalian dalam semua keadaannya sampai ia datang ketika makan.*

Oleh karena itu, apabila ada satu suapan yang terjatuh dari salah seorang di antara kalian, maka hendaklah ia membuang kotoran yang melekat pada makanan itu dan kemudian memakannya serta jangan sekali-kali meninggalkannya untuk syetan.

Apabila selesai makan, maka hendaklah ia jilati jari-jarinya. Karena ia tidak tahu dimana letak berkah pada makanan itu.' **{Muslim 6/114}**

Bab: Memuji Allah (membaca Alhamdulillah) Atas Anugerah Makan Dan Minum

١٣١٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ لَيَرْضَى عَنِ الْعَبْدِ أَنْ يَأْكُلَ الأَكْلَةَ فَيَحْمَدَهُ عَلَيْهَا، أَوْ يَشْرَبَ الشَّرْبَةَ فَيَحْمَدَهُ عَلَيْهَا. {م ٨/٨٧}

1310- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya Allah akan merasa senang kepada seorang hamba yang memakan makanan, lalu ia memuji Allah atas anugerah makanan tersebut atau ia meminum minuman, lalu ia bersyukur kepada Allah atas anugerah minuman tersebut.*'" **{Muslim 8/87}**

١٣١١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ أَوْ لَيْلَةٍ، فَإِذَا هُوَ بِأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فَقَالَ: مَا أَخْرَجَكُمَا مِنْ بُيُوتِكُمَا هَذِهِ السَّاعَةَ؟ قَالاَ: الْجُوعُ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: وَأَنَا وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَأَخْرَجَنِي الَّذِي أَخْرَجَكُمَا قُومُوا، فَقَامُوا مَعَهُ، فَأَتَى رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ، فَإِذَا هُوَ لَيْسَ فِي بَيْتِهِ، فَلَمَّا رَأَتْهُ الْمَرْأَةُ قَالَتْ: مَرْحَبًا وَأَهْلاً، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيْنَ فُلاَنٌ؟ قَالَتْ: ذَهَبَ يَسْتَعْذِبُ لَنَا مِنَ الْمَاءِ، إِذْ جَاءَ الأَنْصَارِيُّ، فَنَظَرَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَاحِبَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ، مَا أَحَدٌ الْيَوْمَ أَكْرَمَ أَضْيَافًا مِنِّي، قَالَ: فَانْطَلَقَ فَجَاءَهُمْ بِعِذْقٍ فِيهِ بُسْرٌ، وَتَمْرٌ، وَرُطَبٌ، فَقَالَ: كُلُوا هَذَا، وَأَخَذَ الْمُدْيَةَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِيَّاكَ وَالْحَلُوبَ، فَذَبَحَ لَهُمْ، فَأَكَلُوا مِنَ الشَّاةِ، وَمِنْ ذَلِكَ الْعِذْقِ، وَشَرِبُوا، فَلَمَّا أَنْ شَبِعُوا وَرَوُوا، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتُسْأَلُنَّ عَنْ هَذَا النَّعِيمِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُيُوتِكُمُ الْجُوعُ، ثُمَّ لَمْ تَرْجِعُوا، حَتَّى أَصَابَكُمْ هَذَا النَّعِيمُ. {م ٦/١١٦-١١٧}

1311- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Pada suatu malam, Rasulullah SAW keluar dari rumahnya. Tiba-tiba, beliau bertemu dengan Abu Bakar dan Umar. Kemudian beliau bertanya kepada keduanya, *'Hai Abu Bakar dan Umar, apakah yang menyebabkan kalian berdua keluar dari rumah pada malam seperti ini?'*

Abu Bakar dan Umar menjawab, "Kami sedang lapar ya Rasulullah!"

Rasulullah berkata, '*Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, sebenarnya yang menyebabkan aku keluar dari rumahku adalah sama dengan apa yang menyebabkan kalian berdua keluar, yaitu rasa lapar. Oleh karena itu, mari berangkat!'*

Mereka pergi bersama Rasulullah SAW. Pertama-tama, beliau mendatangi rumah seorang sahabat dari kaum Anshar, yang ternyata sedang tidak berada di rumah.

Ketika istri sahabat tersebut melihat kedatangan beliau, ia pun berkata, "*Selamat datang, silahkan*!"

Lalu Rasulullah SAW bertanya kepada wanita itu, "*Di manakah si fulan?*"

Wanita itu menjawab, "Ia sedang pergi mencari air untuk keperluan kami."

Tak lama kemudian, sahabat Anshar itu datang. Begitu melihat Rasulullah SAW dan kedua sahabat dekat beliau, Abu Bakar dan Umar, sedang bertamu di rumahnya, ia pun berkata, "*Alhamdulillah. Tidak ada seorang pun pada hari ini yang mempunyai tamu yang paling mulia selain saya.*"

Kemudian sahabat Anshar itu pergi untuk beberapa saat dan kembali dengan membawa syetandan kurma yang matang dan setengah matang sambil berkata, "Silahkan cicipi dahulu makanan ini ya Rasulullah!"

Lalu sahabat Anshar itu pergi mengambil pisau untuk menyembelih kambing. Melihat itu, Rasulullah berkata, "Hindarilah {janganlah kamu sembelih} kambing yang banyak susunya!"

Kemudian sahabat Anshar itu menyembelih kambing untuk Rasulullah dan kedua sahabat beliau. Tak lama kemudian, masakan telah matang dan siap disantap. Maka mereka pun mulai menyantap kambing dan kurma serta meminum-minuman yang telah disiapkan oleh sahabat Anshar tersebut.

Setelah merasa kenyang, Rasulullah SAW berkata kepada Abu Bakar dan Umar, "*Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, kalian pasti akan ditanya tentang kenikmatan ini pada hari kiamat kelak. Tadi, kalian keluar dari rumah dalam keadaan lapar. Kini, kalian akan pulang*

kembali ke rumah kalian dalam keadaan kenyang seperti sekarang ini."
{Muslim 6/116-117}

Bab: Memenuhi Undangan Jamuan Tetangga

١٣١٢- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ جَارًا لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَارِسِيًّا كَانَ طَيِّبَ الْمَرَقِ، فَصَنَعَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ جَاءَ يَدْعُوهُ، فَقَالَ: وَهَذِهِ لِعَائِشَةَ، فَقَالَ: لاَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ، فَعَادَ يَدْعُوهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَهَذِهِ، قَالَ: لاَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ، ثُمَّ عَادَ يَدْعُوهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَهَذِهِ، قَالَ: نَعَمْ فِي الثَّالِثَةِ فَقَامَا يَتَدَافَعَانِ حَتَّى أَتَيَا مَنْزِلَهُ. {م ٦/١١٦-١١٧}

1312- Dari Anas RA bahwasanya ada seorang tetangga Rasulullah SAW yang berkebangsaan Persia. Orang tersebut memang dikenal pandai memasak.

Pada suatu hari, ia membuat masakan khusus untuk Rasulullah SAW. Setelah itu, ia datang mengundang beliau untuk hadir ke rumahnya.

Rasulullah SAW bertanya, "Dan ini? {sambil menunjuk kepada Aisyah, istri beliau}"

Orang Persia itu menjawab, "Tidak."

Lalu Rasulullah pun berkata, "Kalau begitu, aku pun juga tidak."

Orang Persia itu kembali mengundang beliau untuk hadir ke rumahnya.

Tetapi, Rasulullah masih bertanya lagi kepadanya, "Dan ini, istriku, apakah ia juga diundang?"

Orang Persia itu menjawab, "Tidak. Isteri Anda tidak diundang."

Rasulullah pun kembali berkata, "Kalau begitu, aku pun tidak akan dapat memenuhi undanganmu, kalau istriku tidak diundang."

Sekali lagi orang Persia ini mengundang beliau. Rasulullah pun balik bertanya, "Dan ini bagaimana? Apakah isteriku diundang pula?"

Untuk yang ketiga kalinya ini, orang Persia itu menjawab, "Baiklah."

Akhirnya Rasulullah dan Aisyah pergi mengikuti orang Persia itu hingga sampai ke rumahnya. **{Muslim 6/116}**

Bab: Orang Yang Diundang Ke Jamuan Lalu Mengajak Orang Lain (temannya)

١٣١٣- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: قَالَ كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، يُقَالُ لَهُ {أَبُو شُعَيْبٍ}، وَكَانَ لَهُ غُلَامٌ لَحَّامٌ، فَرَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَرَفَ فِي وَجْهِهِ الْجُوعَ، فَقَالَ لِغُلَامِهِ: وَيْحَكَ اصْنَعْ لَنَا طَعَامًا لِخَمْسَةِ نَفَرٍ، فَإِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَدْعُوَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَامِسَ خَمْسَةٍ، قَالَ: فَصَنَعَ، ثُمَّ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَعَاهُ خَامِسَ خَمْسَةٍ وَاتَّبَعَهُمْ رَجُلٌ، فَلَمَّا بَلَغَ الْبَابَ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَذَا اتَّبَعَنَا فَإِنْ شِئْتَ أَنْ تَأْذَنَ لَهُ، وَإِنْ شِئْتَ رَجَعَ. قَالَ: لَا بَلْ آذَنُ لَهُ يَا رَسُولَ اللهِ. {م ١١٥/٦}

1313- Dari Abu Mas'ud Al Anshari RA, dia berkata, "Dulu, ada seorang lelaki Anshar yang bernama Abu Syu'aib. Ia mempunyai seorang pembantu yang menjual daging.

Pada suatu hari, ia melihat Rasulullah SAW terlihat lapar. Maka ia berkata kepada pembantunya, 'Buatkanlah makanan untuk lima orang. Karena, aku ingin mengundang Nabi Muhammad SAW sebagai orang kelima dari kelima orang tersebut.'

Lalu pembantunya itu pun langsung melaksanakan perintah majikannya tersebut. Setelah hidangan sudah siap, maka Abu Syua'ib datang kepada Rasulullah SAW untuk mengundang beliau ke rumahnya sebagai salah satu dari lima orang yang diundang dalam hajatannya tersebut.

Tak berapa lama kemudian, ternyata ada satu orang lagi yang ikut datang bersama lima orang undangan resmi. Ketika sampai di depan pintu, Rasulullah SAW berkata, "Orang ini ikut pergi bersama kami. Oleh karena itu, terserah kepadamu, apakah kamu mempersilahkannya untuk masuk atau ia harus kembali lagi?"

Abu Syua'ib menjawab, "Tidak. Saya pasti akan mempersilahkannya untuk masuk ya Rasulullah!' **{Muslim 6/115}**

Bab: Mengutamakan Tamu

١٣١٤– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي مَجْهُودٌ، فَأَرْسَلَ إِلَى بَعْضِ نِسَائِهِ فَقَالَتْ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا عِنْدِي إِلاَّ مَاءٌ، ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى أُخْرَى، فَقَالَتْ مِثْلَ ذَلِكَ، حَتَّى قُلْنَ كُلُّهُنَّ مِثْلَ ذَلِكَ: لاَ وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا عِنْدِي إِلاَّ مَاءٌ، فَقَالَ: مَنْ يُضِيفُ هَذَا اللَّيْلَةَ رَحِمَهُ اللهُ؟ فَقَامَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، فَانْطَلَقَ بِهِ إِلَى رَحْلِهِ، فَقَالَ لامْرَأَتِهِ: هَلْ عِنْدَكِ شَيْءٌ؟ قَالَتْ: لاَ، إِلاَّ قُوتُ صِبْيَانِي، قَالَ: فَعَلِّلِيهِمْ بِشَيْءٍ فَإِذَا دَخَلَ ضَيْفُنَا فَأَطْفِئِ السِّرَاجَ، وَأَرِيهِ أَنَّا نَأْكُلُ فَإِذَا أَهْوَى لِيَأْكُلَ فَقُومِي إِلَى السِّرَاجِ حَتَّى تُطْفِئِيهِ، قَالَ: فَقَعَدُوا، وَأَكَلَ الضَّيْفُ، فَلَمَّا أَصْبَحَ غَدَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: قَدْ عَجِبَ اللهُ مِنْ صَنِيعِكُمَا بِضَيْفِكُمَا اللَّيْلَةَ. {م ١٢٧/٦}

1314- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Pada suatu hari, ada seorang lelaki Arab badui datang kepada Rasulullah SAW seraya berkata, 'Ya Rasulullah, sungguh saya sangat menderita.'

Lalu Rasulullah pergi kepada salah seorang istri beliau untuk menanyakan makanan yang ada. Tetapi, ia malah berkata, "Demi Dzat yang telah mengutus Anda dengan membawa kebenaran, sungguh saya hanya mempunyai air."

Kemudian Rasulullah pergi kepada istri beliau yang lain untuk menanyakan pertanyaan yang sama. Tetapi, beliau malah mendapat jawaban yang sama seperti yang pertama. Hingga dapat dikatakan bahwa semua istri beliau memberikan jawaban yang sama, yaitu: 'Demi Dzat yang telah mengutus Anda dengan membawa kebenaran, sungguh saya tidak mempunyai apa-apa selain air!"

Akhirnya, Rasulullah pun berkata di hadapan para sahabatnya yang lain, "*Siapakah di antara kalian yang bersedia menjamu lelaki ini, semoga Allah melimpahkan rahmat kepadanya.*"

Seorang sahabat Anshar berdiri dan berkata, "Saya ya Rasulullah."

Kemudian sahabat Anshar itu mengajak lelaki tersebut ke rumahnya seraya bertanya kepada istrinya, "Wahai isteriku, apakah kamu mempunyai makanan untuk tamu kita kali ini?" Istrinya menjawab, "Tidak, kita tidak mempunyai makanan lagi kecuali makanan untuk anak-anak kita."

Sahabat Anshar itu berkata, "Alihkanlah perhatian anak-anak kita kepada sesuatu!. Nanti, apabila tamu kita masuk, maka padamkanlah lampu dan berbuatlah seolah-olah kita sedang makan. Apabila ia hendak makan, maka hampirilah lampu dan matikanlah!"

Lalu, mereka pun duduk bersama, sementara tamu mereka makan dengan tenangnya.

Esok harinya, ketika sahabat Anshar itu bertemu dengan Rasulullah, beliau pun berkata kepadanya, "*Allah benar-benar kagum atas perbuatan kalian berdua terhadap tamu kalian tadi malam.*" **{Muslim 6/127}**

Bab: Makanan Dua Orang Cukup Untuk Tiga Orang

١٣١٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَعَامُ الاِثْنَيْنِ كَافِي الثَّلاَثَةِ وَطَعَامُ الثَّلاَثَةِ كَافِي الأَرْبَعَةِ. {م ١٣٢/٦}

1315- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Makanan dua orang itu cukup untuk tiga orang. Dan makanan tiga orang cukup untuk empat orang.*'" **{Muslim 6/132}**

١٣١٦– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: طَعَامُ الْوَاحِدِ يَكْفِي الاِثْنَيْنِ، وَطَعَامُ الاِثْنَيْنِ يَكْفِي الأَرْبَعَةَ، وَطَعَامُ الأَرْبَعَةِ يَكْفِي الثَّمَانِيَةَ. {م ١٣٢/٦}

1316- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Makanan satu orang itu cukup untuk dua orang. Makanan dua orang itu cukup untuk empat orang. Dan makanan empat orang itu cukup untuk delapan orang.*'" **{Muslim 6/132}**

Bab: Orang Mukmin Makan Dengan Satu Usus Dan Orang Kafir Makan Dengan Tujuh Usus

١٣١٧– عَنْ جَابِرٍ وَابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُؤْمِنُ يَأْكُلُ فِي مِعًى وَاحِدٍ وَالْكَافِرُ يَأْكُلُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ. {م ١٣٣/٦}

1317- Dari Jabir dan Ibnu Umar RA; bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Orang mukmin makan dalam satu usus dan orang kafir makan dalam tujuh usus.*" **{Muslim 6/133}**

١٣١٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَافَهُ ضَيْفٌ وَهُوَ كَافِرٌ، فَأَمَرَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ، فَحُلِبَتْ، فَشَرِبَ حِلاَبَهَا، ثُمَّ أُخْرَى فَشَرِبَهُ، ثُمَّ أُخْرَى فَشَرِبَهُ، حَتَّى شَرِبَ حِلاَبَ سَبْعِ شِيَاهٍ، ثُمَّ إِنَّهُ أَصْبَحَ فَأَسْلَمَ فَأَمَرَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِشَاةٍ فَشَرِبَ حِلاَبَهَا، ثُمَّ أَمَرَ بِأُخْرَى فَلَمْ يَسْتَتِمَّهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ يَشْرَبُ فِي مِعًى وَاحِدٍ، وَالْكَافِرُ يَشْرَبُ فِي سَبْعَةِ أَمْعَاءٍ. {م ١٣٣/٦}

1318- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah menjamu tamu seorang kafir. Lalu beliau menyuruh pembantunya untuk memerah susu kambing. Lalu tamu kafir itu meminumnya. Kemudian disuguhkannya lagi susu yang lain, lalu ia pun meminumnya. Disuguhkannya lagi, ia pun masih tetap meminumnya, hingga ia sanggup meminum susu perahan tujuh ekor kambing.

Beberapa waktu kemudian, lelaki itu pun masuk Islam. Pada suatu ketika, Rasulullah SAW menyuguhkan susu kambing untuknya. Lalu lelaki itu meminum susu hasil perahan tersebut.

Akan tetapi, ketika disuguhkan lagi susu yang lain, ternyata ia tidak sanggup untuk menghabiskannya.

Maka Rasulullah SAW bersabda, "*Orang mukmin itu minum dalam satu usus, sedangkan orang kafir itu minum dalam tujuh usus.*" **{Muslim 6/133}**

Bab: Tentang Makan Labu

١٣١٩- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: دَعَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ، فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ، فَجِيءَ بِمَرَقَةٍ فِيهَا دُبَّاءٌ، فَجَعَلَ رَسُولُ

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ مِنْ ذَلِكَ الدُّبَّاءِ وَيُعْجِبُهُ، قَالَ: فَلَمَّا رَأَيْتُ ذَلِكَ جَعَلْتُ أُلْقِيهِ إِلَيْهِ وَلاَ أَطْعَمُهُ، قَالَ: فَقَالَ أَنَسٌ: فَمَا زِلْتُ بَعْدُ يُعْجِبُنِي الدُّبَّاءُ. {م ١٢١/٦}

1319- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, seorang sahabat pernah mengundang Rasulullah SAW. Lalu saya pun pergi berangkat bersama beliau. Kemudian Rasulullah dihidangkan kuah sayur berisi labu. Maka beliau memakannya dan sangat menyukainya.

Melihat hal itu, saya pun memberikan bagian kuah sayur labu saya kepada beliau dan saya tidak memakannya."

Selanjutnya Anas berkata, "Setelah kejadian itu, maka saya pun menyukai labu." **{Muslim 6/121}**

Bab: Lauk Pauk yang Paling Enak Adalah Cuka

١٣٢٠– عَنْ طَلْحَةَ بْنِ نَافِعٍ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: أَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي ذَاتَ يَوْمٍ إِلَى مَنْزِلِهِ، فَأَخْرَجَ إِلَيْهِ فِلَقًا مِنْ خُبْزٍ، فَقَالَ: مَا مِنْ أُدُمٍ؟ فَقَالُوا: لاَ إِلاَّ شَيْءٌ مِنْ خَلٍّ، قَالَ: فَإِنَّ الْخَلَّ نِعْمَ الأُدُمُ، قَالَ جَابِرٌ: فَمَا زِلْتُ أُحِبُّ الْخَلَّ مُنْذُ سَمِعْتُهَا مِنْ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ طَلْحَةُ: مَا زِلْتُ أُحِبُّ الْخَلَّ مُنْذُ سَمِعْتُهَا مِنْ جَابِرٍ. {م ١٢٥/٦}

1320- Dari Thalhah bin Nafi', bahwasanya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah RA berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah SAW memegang tangan saya dan mengajak saya untuk bertandang ke rumah beliau. Tak berapa lama kemudian, beberapa potong roti dihidangkan kepada beliau. Setelah itu, beliau bertanya, '*Apa lauk pauknya?*'

Keluarganya menjawab, "Tidak ada lauk pauk dan yang ada hanya sedikit cuka."

Rasulullah berkata, "*Sesungguhnya cuka itu adalah sebaik-baik lauk pauk.*"

Jabir berkata, "Sekarang saya jadi menyukai cuka sejak mendengar ucapan Rasulullah itu."

Sementara itu, Thalhah berkata, "Saya pun mulai menyukai cuka sejak mendengar cerita Jabir." **{Muslim 6/125}**

Bab: Makan Kurma Dengan Membuang Bijinya Di Antara Dua Jari

١٣٢١– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُسْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَزَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي، قَالَ: فَقَرَّبْنَا إِلَيْهِ طَعَامًا وَوَطْبَةً، فَأَكَلَ مِنْهَا، ثُمَّ أُتِيَ بِتَمْرٍ، فَكَانَ يَأْكُلُهُ وَيُلْقِي النَّوَى بَيْنَ إِصْبَعَيْهِ، وَيَجْمَعُ السَّبَّابَةَ وَالْوُسْطَى، قَالَ شُعْبَةُ: هُوَ ظَنِّي وَهُوَ فِيهِ إِنْ شَاءَ اللهُ إِلْقَاءُ النَّوَى بَيْنَ الإِصْبَعَيْنِ، ثُمَّ أُتِيَ بِشَرَابٍ فَشَرِبَهُ، ثُمَّ نَاوَلَهُ الَّذِي عَنْ يَمِينِهِ قَالَ: فَقَالَ أَبِي وَأَخَذَ بِلِجَامِ دَابَّتِهِ: ادْعُ اللهَ لَنَا، فَقَالَ: اللهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي مَا رَزَقْتَهُمْ، وَاغْفِرْ لَهُمْ وَارْحَمْهُمْ. {م ٦/١٢٢}

1321- Dari Abdullah bin Busr RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, Rasulullah SAW datang bertamu ke rumah ayah saya. Lalu kami pun menyuguhkan makanan dan *wathbah* {sejenis makanan yang terbuat dari kurma, tepung, minyak samin} untuk beliau. Kemudian Rasulullah SAW mencicipinya.

Tak lama kemudian, kurma dihidangkan pula untuk beliau. Lalu beliau mencicipi kurma tersebut dan membuang bijinya dengan cara menjepitnya di antara jari telunjuk dan jari tengah beliau.

Syu'bah berkata, 'Menurut dugaan saya bahwasanya beliau membuang biji tersebut di antara dua jari tangan.

Setelah itu, dihidangkan minuman untuk beliau. Lalu beliau meminum minuman tersebut dan kemudian memberikannya kepada orang yang berada di sebelah kanan beliau.

Ketika Rasulullah SAW hendak pamitan untuk pulang, seraya memegang tali kekang kendaraan beliau, ayah saya berkata, "Ya Rasulullah, mohonkanlah ampun dan keberkahan kepada Allah untuk kami sekeluarga!"

Maka Rasulullah SAW langsung mengangkat tangannya dan berdoa, "*Ya Allah ya Tuhanku, berkatilah mereka dalam rezeki yang telah Engkau berikan, ampuni dan berilah rahmat-Mu kepada mereka*!" **{Muslim 6/122}**

Bab: Makan Kurma Sambil Jongkok

١٣٢٢– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَمْرٍ، فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْسِمُهُ وَهُوَ مُحْتَفِزٌ يَأْكُلُ مِنْهُ أَكْلاً ذَرِيعًا. وَفِي رِوَايَةٍ : رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُقْعِيًا يَأْكُلُ تَمْرًا. {م ٦/١٢٢}

1322- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah SAW pernah disuguhi kurma. Lalu beliau membagikan kurma tersebut sambil jongkok dan beliau memakannya dengan segera."

Dalam suatu riwayat dikatakan, "Saya pernah melihat Rasulullah SAW berjongkok sambil makan kurma." **{Muslim 6/122}**

Bab: Rumah Yang Tidak Ada Kurmanya, Berarti Penghuninya Lapar

١٣٢٣– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ بَيْتٌ لاَ تَمْرَ فِيهِ جِيَاعٌ أَهْلُهُ، أَوْ جَاعَ أَهْلُهُ، قَالَهَا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا. {م ١٢٣/٦}

1323- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Ya Aisyah, sesungguhnya rumah yang tidak ada (simpanan) kurma, berarti penghuninya lapar, atau sedang lapar*.'" Beliau mengucapkannya dua kali atau tiga kali. **{Muslim 6/123}**

Bab:Larangan Memakan Dua Kurma Sekaligus

١٣٢٤– عَنْ جَبَلَةَ بْنَ سُحَيْمٍ قَالَ: كَانَ ابْنُ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَرْزُقُنَا التَّمْرَ، قَالَ: وَقَدْ كَانَ أَصَابَ النَّاسَ يَوْمَئِذٍ جَهْدٌ، وَكُنَّا نَأْكُلُ، فَيَمُرُّ عَلَيْنَا ابْنُ عُمَرَ وَنَحْنُ نَأْكُلُ فَيَقُولُ: لاَ تُقَارِنُوا فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الإِقْرَانِ إِلاَّ أَنْ يَسْتَأْذِنَ الرَّجُلُ أَخَاهُ. قَالَ شُعْبَةُ: لاَ أُرَى هَذِهِ الْكَلِمَةَ إِلاَّ مِنْ كَلِمَةِ ابْنِ عُمَرَ يَعْنِي الاسْتِئْذَانَ. {م ١٢٢/٦–١٢٣}

1324- Dari Jabalah bin Suhaim, dia berkata, "Ibnu Jubair RA pernah memberi kurma kepada kami. Pada saat itu, orang-orang tengah mengalami kesengsaraan.

Ketika kami sedang makan, tiba-tiba Ibnu Umar lewat di hadapan kami. Lalu ia menegur kami seraya berkata, 'Janganlah kalian mengambil dua kurma sekaligus. Karena, Rasulullah SAW telah melarang perbuatan seperti itu, kecuali jika ia minta izin terlebih dahulu kepada teman makannya.'

Syu'bah berkata, "Menurut pendapat saya, kalimat 'meminta izin terlebih dahulu' adalah berasal dari Ibnu Umar."[15] {Muslim 6/122-123}

Bab: Makan Mentimun Dengan Kurma Basah

١٣٢٥– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْكُلُ الْقِثَّاءَ بِالرُّطَبِ. {م ١٢٢/٦}

1325- Dari Abdullah bin Ja'far RA, dia berkata, "Saya pernah melihat Rasulullah SAW makan mentimun dengan kurma."[16] **{Muslim 6/122}**

Bab: Keutamaan Buah Pohon Arok Hitam

١٣٢٦– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِ{مَرِّ الظَّهْرَانِ} وَنَحْنُ نَجْنِي الْكَبَاثَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَيْكُمْ بِالأَسْوَدِ مِنْهُ، قَالَ: فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ كَأَنَّكَ رَعَيْتَ الْغَنَمَ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَهَلْ مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ وَقَدْ رَعَاهَا أَوْ نَحْوَ هَذَا مِنَ الْقَوْلِ. {م ١٢٥/٦}

1326- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, kami bersama Rasulullah SAW pernah berada di marruzhzhahran. Di sana

---

[15] Saya berpendapat bahwa keraguan ini berasal dari Syu'bah dalam hal meminta izin kepada Nabi Muhammad SAW dan tentunya pendapat ini bukan berasal dari beliau. Karena Imam Muslim telah meriwayatkannya dari Syu'bah dengan jalan periwayatan lain tanpa ada keraguan. Selain itu, Sufyan Ats-Tsauri pun telah mengikuti pendapat tersebut dan tidak meragukannya. (HR. Muslim)

[16] Dalam hadits lain disebutkan: "Rasulullah makan semangka dengan kurma seraya berkata, 'Kami berupaya menjinakkan panasnya buah ini dengan sejuknya buah ini dan sejuknya buah ini dengan panasnya buah ini.'
Hadits ini terdapat dalam *Al-Ahaadits Shahihah* no: 56.

kami memetik buah Kabats {buah pohon Arok yang kayunya bisa dipergunakan untuk siwak}.

Setelah itu, Rasulullah bersabda, 'Ambillah yang buah yang berwarna hitam dari pohon ini!' Lalu kami bertanya kepada beliau, "Ya Rasulullah, sepertinya engkau pernah menggembalakan kambing?"

Rasulullah SAW menjawab, "Benar, aku pernah menggembalakan kambing dan bukankah setiap nabi pasti pernah menjadi penggembala kambing?" {Atau yang seperti itu tentang sabda beliau}. **{Muslim 6/125}**

Bab: Makan Daging Kelinci

١٣٢٧– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَرَرْنَا فَاسْتَنْفَجْنَا أَرْنَبًا بِ{مَرِّ الظَّهْرَانِ} فَسَعَوْا عَلَيْهِ، فَلَغَبُوا، قَالَ: فَسَعَيْتُ حَتَّى أَدْرَكْتُهَا، فَأَتَيْتُ بِهَا أَبَا طَلْحَةَ، فَذَبَحَهَا، فَبَعَثَ بِوَرِكِهَا وَفَخِذَيْهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْتُ بِهَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَبِلَهُ. {م ٧١/٦}

1327- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Ketika sedang berjalan-jalan di marruzhzhahran, kami melihat seekor kelinci berlari sambil melompat-lompat. Para sahabat pun berupaya untuk mengejar dan menangkapnya. Namun sayang, upaya mereka selalu gagal."

Anas berkata, "Lalu saya berupaya untuk mengejar kelinci itu dan ternyata saya berhasil menangkapnya. Setelah itu, langsung saya temui Abu Thalhah sambil membawa kelinci tersebut, maka Abu Thalhah langsung menyembelihnya.

Kemudian, Abu Thalhah memberikan bagian pangkal paha kelinci itu kepada Rasulullah, sedangkan saya juga membawakan sebagian dagingnya kepada beliau dan beliau menerimanya dengan senang hati." **{Muslim 6/71}**

Bab: Hukum Makan Daging Biawak

١٣٢٨- عَنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ خَالِدَ بْنَ الْوَلِيدِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ {الَّذِي يُقَالُ لَهُ: سَيْفُ اللهِ} أَخْبَرَهُ أَنَّهُ دَخَلَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ خَالَتُهُ وَخَالَةُ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَوَجَدَ عِنْدَهَا ضَبًّا مَحْنُوذًا، قَدِمَتْ بِهِ أُخْتُهَا حُفَيْدَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ مِنْ نَجْدٍ، فَقَدَّمَتِ الضَّبَّ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَانَ قَلَّمَا يُقَدَّمُ إِلَيْهِ طَعَامٌ حَتَّى يُحَدَّثَ بِهِ وَيُسَمَّى لَهُ، فَأَهْوَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ إِلَى الضَّبِّ، فَقَالَتِ امْرَأَةٌ مِنَ النِّسْوَةِ الْحُضُورِ: أَخْبِرْنَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا قَدَّمْتُنَّ لَهُ، قُلْنَ: هُوَ الضَّبُّ يَا رَسُولَ اللهِ، فَرَفَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ، فَقَالَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ: أَحَرَامٌ الضَّبُّ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: لَا، وَلَكِنَّهُ لَمْ يَكُنْ بِأَرْضِ قَوْمِي فَأَجِدُنِي أَعَافُهُ، قَالَ خَالِدٌ: فَاجْتَرَرْتُهُ فَأَكَلْتُهُ، وَرَسُولُ اللهِ يَنْظُرُ فَلَمْ يَنْهَنِي. {م ٦٨/٦}

1328- Dari Abdullah bin Abbas, bahwasanya Khalid bin Walid RA {yang lebih populer dikenal dengan julukan pedang Allah} pernah bercerita kepadanya bahwasnya pada suatu hari, ia bersama Rasulullah pernah bertandang ke rumah Maimunah, isteri Nabi Muhammad SAW yang juga masih termasuk bibinya dan bibi Ibnu Abbas. Di sana, ia {Khalid bin Walid} melihat daging biawak yang sedang dipanggang, sebagai hadiah dari saudara perempuan Maimunah yang bernama Hafidah binti Harits yang berasal dari Najd.

Setelah matang, daging tersebut lalu disuguhkan kepada Rasulullah SAW. Karena tidak diberitahu sebelumnya, maka Rasulullah SAW pun langsung mengulurkan tangannya ke hidangan tersebut.

Pada saat itulah seorang wanita yang kebetulan sedang berada di rumah Maimunah berkata, "Beritahukanlah kepada Rasulullah apa yang sebenarnya kalian suguhkan untuknya itu?"

Lalu mereka, para wanita itu, berkata, "Ya Rasulullah, yang kami suguhkan untuk engkau itu adalah daging biawak."

Seketika itu, Rasulullah SAW langsung menarik kembali tangannya.

Kemudian, Khalid bin Walid pun bertanya, "Ya Rasulullah, apakah daging biawak itu haram?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Tidak. Daging bintang itu tidak haram, tetapi binatang tersebut memang tidak ada di kampung halamanku. Oleh karena itu, aku tidak mau memakannya karena merasa jijik.*"

Khalid berkata, "Lalu saya pun mengambil daging itu dan langsung memakannya, sedangkan Rasulullah hanya melihat dan tidak melarang saya." **{Muslim 6/68}**

١٣٢٩– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي فِي غَائِطٍ مَضَبَّةٍ وَإِنَّهُ عَامَّةُ طَعَامِ أَهْلِي، قَالَ: فَلَمْ يُجِبْهُ، فَقُلْنَا عَاوِدْهُ، فَعَاوَدَهُ، فَلَمْ يُجِبْهُ ثَلاَثًا، ثُمَّ نَادَاهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الثَّالِثَةِ، فَقَالَ: يَا أَعْرَابِيُّ إِنَّ اللهَ لَعَنَ أَوْ غَضِبَ عَلَى سِبْطٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ فَمَسَخَهُمْ دَوَابَّ يَدِبُّونَ فِي الأَرْضِ، فَلاَ أَدْرِي لَعَلَّ هَذَا مِنْهَا، فَلَسْتُ آكُلُهَا وَلاَ أَنْهَى عَنْهَا. {م ٧٠/٦}

1329- Dari Abu Said RA, bahwasanya ada seorang lelaki dusun datang kepada Rasulullah SAW sambil berkata, "Ya Rasulullah, saya ini orang desa yang tinggal di suatu daerah yang banyak biawaknya. Selain itu, mayoritas penduduk daerah itu makanannya adalah binatang biawak tersebut. Apakah daging biawak tersebut halal bagi kami ya Rasulullah?"

Ternyata, Rasulullah SAW tidak menanggapi pertanyaan lelaki dusun itu. Ketika lelaki dusun tersebut mengulangi pernyataannya sampai tiga kali, maka Rasulullah pun tetap tidak menanggapinya.

Setelah didesak beberapa kali, barulah Rasulullah SAW berkata, "*Hai lelaki dusun, sesungguhnya Allah SWT telah melaknat dan murka kepada ank cucu Bani Israil. Oleh karena itu, Allah merubah rupa mereka menjadi hewan-hewan yang melata di muka bumi ini. Sebenarnya, aku sendiri tidak tahu, 'Apakah biawak ini termasuk dari titisan hewan melata tersebut atau bukan?' Yang jelas adalah bahwa aku tidak mau memakannya, tetapi tidak juga melarangnya.*" **{Muslim 6/70}**

Bab: Makan Belalang

١٣٣٠– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعَ غَزَوَاتٍ نَأْكُلُ الْجَرَادَ. {م ٧٠/٦}

1330- Dari Abdullah bin Aufa RA bahwasanya ia telah berkata, "Saya pernah ikut berperang bersama Rasulullah SAW tujuh kali peperangan dan kami biasa memakan belalang." **{Muslim 6/70}**

Bab: Makan Binatang Laut

١٣٣١– عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَّرَ عَلَيْنَا أَبَا عُبَيْدَةَ نَتَلَقَّى عِيرًا لِقُرَيْشٍ، وَزَوَّدَنَا جِرَابًا مِنْ تَمْرٍ لَمْ يَجِدْ لَنَا غَيْرَهُ، فَكَانَ أَبُو عُبَيْدَةَ يُعْطِينَا تَمْرَةً تَمْرَةً، قَالَ: فَقُلْتُ: كَيْفَ كُنْتُمْ تَصْنَعُونَ بِهَا؟ قَالَ: نَمَصُّهَا كَمَا يَمَصُّ الصَّبِيُّ، ثُمَّ نَشْرَبُ عَلَيْهَا مِنَ الْمَاءِ فَتَكْفِينَا يَوْمَنَا إِلَى اللَّيْلِ، وَكُنَّا نَضْرِبُ بِعِصِيِّنَا الْخَبَطَ، ثُمَّ نَبُلُّهُ بِالْمَاءِ فَنَأْكُلُهُ، قَالَ: وَانْطَلَقْنَا عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ فَرُفِعَ لَنَا عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ

كَهَيْئَةِ الْكَثِيبِ الضَّخْمِ، فَأَتَيْنَاهُ فَإِذَا هِيَ دَابَّةٌ تُدْعَى الْعَنْبَرَ، قَالَ: قَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ: مَيْتَةٌ، ثُمَّ قَالَ: لاَ بَلْ نَحْنُ رُسُلُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي سَبِيلِ اللهِ وَقَدِ اضْطُرِرْتُمْ فَكُلُوا، قَالَ: فَأَقَمْنَا عَلَيْهِ شَهْرًا، وَنَحْنُ ثَلاَثُ مِائَةٍ حَتَّى سَمِنَّا، وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا نَغْتَرِفُ مِنْ وَقْبِ عَيْنِهِ بِالْقِلاَلِ الدُّهْنَ وَنَقْتَطِعُ مِنْهُ الْفِدَرَ كَالثَّوْرِ، أَوْ كَقَدْرِ الثَّوْرِ، فَلَقَدْ أَخَذَ مِنَّا أَبُو عُبَيْدَةَ ثَلاَثَةَ عَشَرَ رَجُلاً فَأَقْعَدَهُمْ فِي وَقْبِ عَيْنِهِ، وَأَخَذَ ضِلَعًا مِنْ أَضْلاَعِهِ، فَأَقَامَهَا، ثُمَّ رَحَلَ أَعْظَمَ بَعِيرٍ مَعَنَا، فَمَرَّ مِنْ تَحْتِهَا. وَتَزَوَّدْنَا مِنْ لَحْمِهِ وَشَائِقَ، فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ، أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: هُوَ رِزْقٌ أَخْرَجَهُ اللهُ لَكُمْ، فَهَلْ مَعَكُمْ مِنْ لَحْمِهِ شَيْءٌ فَتُطْعِمُونَا؟ قَالَ: فَأَرْسَلْنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُ فَأَكَلَهُ. {م ٦١/٦}

1331- Dari Jabir RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, Rasulullah SAW pernah mengirim kami, yang dipimpin oleh Abu Ubaidah, untuk mencegat kafilah atau rombongan kaum Quraisy yang membawa berbagai macam makanan.

Sementara itu, kami hanya dibekali kurma satu kantong dan tidak memiliki bekal lagi selain sekantong kurma tersebut.

Setiap kali kami meminta jatah kurma itu, maka Abu Ubaidah pun hanya memberikan sepotong kurma. Akhirnya, kami hanya dapat menghisap kurma tersebut sebagaimana anak kecil menghisap makanannya. Kami pun meminum air dari sari-sari yang terdapat dalam buah kurma tersebut.

Tak disangka, ternyata perbekalan kami itu hanya cukup untuk sehari-semalam saja dan selebihnya kami pun terpaksa memetik daun salam dengan tongkat yang kami miliki. Sebelumnya, daun tersebut kami basahi dengan air dan setelah itu kami memakannya.

Selanjutnya kami pergi berangkat menuju tepi pantai. Tiba-tiba, di sepanjang pantai tersebut, kami melihat suatu pemandangan yang cukup

aneh. Setelah kami dekati, ternyata itu adalah bangkai seekor ikan paus yang besar dan berkepala lebar.

Abu Ubaidah berkata, "Ikan paus tersebut sudah menjadi bangkai. Akan tetapi, karena kita ini adalah orang-orang yang diutus oleh Rasulullah SAW untuk berjuang di jalan Allah dan kita berada dalam kondisi darurat, maka kita pun boleh memakannya."[17]

Kami semua, yang berjumlah tiga ratus orang, berada di tepi pantai itu selama satu bulan penuh. Pada saat itu kami benar-benar sangat menderita dan kehabisan bekal makanan. Untungnya, kami mendapatkan ikan besar tersebut.

Lalu Abu Ubaidah memerintahkan tiga belas orang di antara kami untuk memotong-motong daging ikan tersebut. Abu Ubaidah pun mengambil salah satu bagian dari tubuh ikan paus itu.

Setelah itu, Abu Ubaidah mengendarai unta yang paling besar di antara unta yang lain sambil membawa potongan ikan tersebut dan beranjak meninggalkan daerah pantai. Pada saat yang sama, kami masih membawa beberapa potong daging ikan paus tersebut sebagai sekedar 'buah tangan' dari tepi pantai untuk keluarga di rumah.

Sesampainya di Madinah, kami pun langsung menemui Rasulullah SAW. Setelah itu, kami menceritakan tentang kisah ikan paus yang terdampar di tepi pantai kepada beliau.

Mendengar cerita itu, Rasulullah SAW berkata, "*Itu merupakan rezeki yang diberikan Allah kepada kalian semua. Tetapi, apakah kalian masih menyimpan sedikit daging dari ikan tersebut untuk aku cicipi?*"

Akhirnya kami pun memberikan daging ikan tersebut kepada Rasulullah SAW yang langsung memakannya. **{Muslim 6/61}**

---

[17] Artinya pada awalnya Abu Ubaidah berijtihad bahwa hewan ini adalah bangkai dan bangkai itu adalah haram untuk dimakan.
Setelah itu, ijtihadnya berubah dan berkata, "Karena kalian sedang berada dalam jalan Allah dan dalam posisi darurat, maka bangkai ikan ini menjadi halal bagi kalian. Bukankah Allah telah memperbolehkan untuk memakan bangkai bagi orang yang berada dalam kondisi darurat dan tidak berlebihan. Oleh karena itu, makanlah!" Lalu para sahabat pun memakan.

Bab: Makan Daging Kuda

١٣٣٢– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى يَوْمَ خَيْبَرَ عَنْ لُحُومِ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ وَأَذِنَ فِي لُحُومِ الْخَيْلِ. {م ٦/٦٦}

1332- Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwasanya Rasulullah SAW, pada saat perang Khaibar, telah melarang kaum muslimin untuk makan daging keledai jinak dan mengizinkan memakan daging kuda. **{Muslim 6/66}**

١٣٣٣– عَنْ أَسْمَاءَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: نَحَرْنَا فَرَسًا عَلَى عَهْدِ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ رَسَلَّمَ فَأَكَلْنَاهُ . {م ٦/٦٦}

1333- Dari Asma RA, dia berkata, "Kami pernah menyembelih kuda, pada zaman Rasulullah, dan kami pun memakan dagingnya." **{Muslim 6/66}**

Bab: Larangan Makan Daging Keledai Peliharaan (jinak)

١٣٣٤– عَنِ أَبِي ثَعْلَبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: حَرَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لُحُومَ الْحُمُرِ الْأَهْلِيَّةِ. {م ٦/٦٢}

1334- Dari Abu Tsa'labah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah mengharamkan daging keledai peliharaan (jinak)." **{Muslim 6/62}**

١٣٣٥– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا فَتَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْبَرَ، أَصَبْنَا حُمُرًا خَارِجًا مِنَ الْقَرْيَةِ فَطَبَخْنَا مِنْهَا، فَنَادَى مُنَادِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَلاَ إِنَّ اللهَ وَرَسُولَهُ يَنْهَيَانِكُمْ عَنْهَا فَإِنَّهَا

رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ، فَأُكْفِئَتِ الْقُدُورُ بِمَا فِيهَا وَإِنَّهَا لَتَفُورُ بِمَا فِيهَا.
{م ٦/٦٥}

1335- Dari Anas RA, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW telah berhasil menaklukkan Khaibar, maka kami pun memperoleh beberapa ekor keledai di luar sebuah dusun. Lalu kami menyembelih keledai tersebut.

Ketika kami sedang memasak daging keledai itu, tiba-tiba juru bicara Nabi Muhammad berseru, 'Ketahuilah, bahwasanya Allah dan Rasul-Nya telah melarang kalian untuk mengkonsumsi daging binatang tersebut. Karena daging keledai itu najis dan itu termasuk perbuatan syetan.'

Mendengar seruan tersebut, semua periuk dan penggorengan yang berisikan masakan daging keledai itu ditumpahkan." **{Muslim 6/65}**

Bab: Larangan Untuk Memakan Daging Binatang Buas

١٣٣٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ فَأَكْلُهُ حَرَامٌ. {م ٦/٦٠}

1336- Dari Abu Hurairah RA dari Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau bersabda, "*Memakan daging semua binatang buas itu hukumnya adalah haram.*" **{Muslim 6/60}**

Bab: Larangan Memakan Burung yang Berkuku Tajam

١٣٣٦– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْلِ كُلِّ ذِي نَابٍ مِنَ السِّبَاعِ وَعَنْ كُلِّ ذِي مِخْلَبٍ مِنَ الطَّيْرِ. {م ٦/٦٠}

1337- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang untuk memakan semua binatang buas yang bertaring dan semua burung yang berkuku tajam." **{Muslim 6/60}**

Bab: Makan Bawang Putih Makruh Hukumnya

١٣٣٨– عَنْ أَبِي أَيُّوبَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ عَلَيْهِ فَنَزَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السُّفْلِ، وَأَبُو أَيُّوبَ فِي الْعُلْوِ، قَالَ: فَانْتَبَهَ أَبُو أَيُّوبَ لَيْلَةً فَقَالَ: نَمْشِي فَوْقَ رَأْسِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟! فَتَنَحَّوْا فَبَاتُوا فِي جَانِبٍ، ثُمَّ قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: السُّفْلُ أَرْفَقُ، فَقَالَ: لاَ أَعْلُو سَقِيفَةً أَنْتَ تَحْتَهَا، فَتَحَوَّلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْعُلْوِ وَأَبُو أَيُّوبَ فِي السُّفْلِ، فَكَانَ يَصْنَعُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَعَامًا، فَإِذَا جِيءَ بِهِ إِلَيْهِ سَأَلَ عَنْ مَوْضِعِ أَصَابِعِهِ، فَيَتَتَبَّعُ مَوْضِعَ أَصَابِعِهِ، فَصَنَعَ لَهُ طَعَامًا فِيهِ ثُومٌ، فَلَمَّا رُدَّ إِلَيْهِ سَأَلَ عَنْ مَوْضِعِ أَصَابِعِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقِيلَ لَهُ: لَمْ يَأْكُلْ، فَفَزِعَ، وَصَعِدَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: أَحَرَامٌ هُوَ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ وَلَكِنِّي أَكْرَهُهُ، قَالَ: فَإِنِّي أَكْرَهُ مَا تَكْرَهُ أَوْ مَا كَرِهْتَ، قَالَ: وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُؤْتَى. {م ١٢٧/٦}

1338- Dari Abu Ayyub RA bahwasanya Rasulullah SAW pernah tinggal bersama Abu Ayyub dalam satu rumah. Rasulullah SAW tinggal di bagian bawah dan Abu Ayyub tinggal di atas.

Pada suatu malam, Abu Ayyub terbangun dari tidurnya dan berkata kepada keluarganya, "Kita berjalan di atas kepala Rasulullah SAW. Maka marilah kita menyingkir."

Akhirnya mereka bermalam di samping. Ketika hal itu disampaikan kepada Rasulullah, maka beliau pun berkata, "Sebenarnya tinggal di bawah itu lebih nyaman."

Kemudian Abu Ayyub berkata, "Saya tidak akan naik ke atap, sementara engkau berada di bawahnya."

Akhirnya Rasulullah pindah ke atas dan Abu Ayyub pindah ke bawah.

Biasanya, Abu Ayyub sering membuatkan makanan untuk Nabi Muhammad SAW. Ketika makanan itu disuguhkan kepada beliau, Abu Ayyub menanyakan tentang tempat jari-jari beliau lalu mencarinya.

Pada suatu hari, Abu Ayyub membuat makanan yang di dalamnya ada bawang putihnya. Ketika makanan itu dibalikkan kepadanya. maka Abu Ayyub pun menanyakan tempat jari-jari Rasulullah SAW. Tetapi, seseorang berkata kepadanya, "Rasulullah tidak jadi memakan makanan itu."

Abu Ayyub terkejut mengetahui hal itu. Lalu ia naik ke atas rumah dan langsung menemui Rasulullah seraya bertanya, "Ya Rasulullah, apakah bawang putih itu haram untuk dimakan?" Rasulullah menjawab, "*Tidak. Bawang putih itu tidak haram, tetapi aku tidak menyukainya.*"

Lalu Abu Ayyub berkata, "Kalau begitu, saya pun tidak menyukai apa yang engkau tidak sukai."

Abu Ayyub berkata, "Pada saat itu, wahyu tengah turun kepada Rasulullah SAW." **{Muslim 6/127}**

Bab: Tidak Boleh Mencela Makanan

١٣٣٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَابَ طَعَامًا قَطُّ، كَانَ إِذَا اشْتَهَاهُ أَكَلَهُ، وَإِنْ لَمْ يَشْتَهِهِ سَكَتَ. {م٦/١٣٤}

1339- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Saya tidak pernah melihat Rasulullah SAW mencela makanan. Biasanya apabila beliau menyukai suatu makanan, maka beliau langsung memakannya, dan apabila beliau tidak menyukainya, maka beliau hanya diam (tidak memakannya)." **{Muslim 6/134}**

كِتَابُ اللِّبَاسِ وَالزِّينَةِ

KITAB TENTANG PAKAIAN DAN PERHIASAN

Bab: Yang Mengenakan Sutera Di Dunia Hanyalah Orang Yang Tidak Mempunyai Bagian Di Akhirat, Diperbolehkan Untuk Memanfaatkan Harga Dan Menjualnya

١٣٤٠- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَأَى عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عُطَارِدًا التَّمِيمِيَّ يُقِيمُ بِالسُّوقِ حُلَّةً سِيَرَاءَ، وَكَانَ رَجُلاً يَغْشَى الْمُلُوكَ وَيُصِيبُ مِنْهُمْ، فَقَالَ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي رَأَيْتُ عُطَارِدًا يُقِيمُ فِي السُّوقِ حُلَّةً سِيَرَاءَ، فَلَوِ اشْتَرَيْتَهَا فَلَبِسْتَهَا لِوُفُودِ الْعَرَبِ إِذَا قَدِمُوا عَلَيْكَ، وَأَظُنُّهُ قَالَ: وَلَبِسْتَهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا يَلْبَسُ الْحَرِيرَ فِي الدُّنْيَا مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ فِي الآخِرَةِ، فَلَمَّا كَانَ بَعْدَ ذَلِكَ أُتِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحُلَلٍ سِيَرَاءَ، فَبَعَثَ إِلَى عُمَرَ بِحُلَّةٍ، وَبَعَثَ إِلَى أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ بِحُلَّةٍ، وَأَعْطَى عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ حُلَّةً، وَقَالَ: شَقِّقْهَا خُمُرًا بَيْنَ نِسَائِكَ، قَالَ: فَجَاءَ عُمَرُ بِحُلَّتِهِ يَحْمِلُهَا فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ بَعَثْتَ إِلَيَّ بِهَذِهِ، وَقَدْ قُلْتَ بِالأَمْسِ فِي حُلَّةِ عُطَارِدٍ مَا قُلْتَ: فَقَالَ: إِنِّي لَمْ أَبْعَثْ بِهَا إِلَيْكَ لِتَلْبَسَهَا وَلَكِنِّي بَعَثْتُ بِهَا إِلَيْكَ لِتُصِيبَ بِهَا، وَأَمَّا أُسَامَةُ فَرَاحَ فِي حُلَّتِهِ، فَنَظَرَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَظَرًا عَرَفَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَنْكَرَ مَا صَنَعَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا تَنْظُرُ إِلَيَّ فَأَنْتَ بَعَثْتَ إِلَيَّ بِهَا؟ فَقَالَ: إِنِّي لَمْ

أَبْعَثْ إِلَيْكَ لِتَلْبَسَهَا وَلَكِنِّي بَعَثْتُ بِهَا إِلَيْكَ لِتُشَقِّقَهَا خُمُرًا بَيْنَ نِسَائِكَ. {م ١٣٨/٦}

1340- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Pada suatu hari, Umar bin Khaththab RA melihat 'Utharid At-Tamimi menjajakan sutera bergaris benang emas di pasar. Memang 'Utharid adalah seorang sahabat yang suka bergaul dengan para raja dan sering pula mendapatkan hadiah dari mereka.

Lalu Umar bin Khaththab melaporkan hal itu kepada Rasulullah seraya berkata, "Ya Rasulullah, saya melihat 'Utharid menjual kain sutera bergaris benang emas di pasar. Kalau saja engkau mau membelinya untuk engkau kenakan nanti pada saat menerima duta-duta Arab yang datang kepada engkau. {Saya kira Umar juga mengatakan, 'Dan engkau dapat mengenakannya pada hari Jum'at}.

Mendengar pernyataan sahabatnya itu, yaitu Umar bin Khaththab, Rasulullah SAW berkata, "*Yang mengenakan sutera di dunia hanyalah orang yang tidak akan mempunyai bagian di akhirat nanti.*"

Beberapa hari kemudian, Rasulullah SAW dibawakan beberapa potong kain sutera bergaris emas. Lalu beliau pun memberikan satu potong kepada Umar bin Khaththab, satu potong kepada Usamah, dan satu potong lagi kepada Ali bin Abu Thalib.

Setelah itu, Rasulullah SAW berkata, "*Buatkanlah kerudung dari kain sutera itu untuk istri-istrimu!*"

Tak lama kemudian, Umar bin Khaththab datang kepada Rasulullah sambil membawa kain sutera tersebut dan berkata, "Ya Rasulullah, mengapa engkau mengirimkan kain sutera ini kepada saya, sedangkan kemarin engkau baru saja mengomentari kain sutera 'Utharid?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Hai Umar, sesungguhnya aku mengirimkan kain sutera ini bukan untuk kamu pakai. Aku memberikan kain sutera ini kepadamu agar kamu juga mendapat bagian darinya.*"

Sementara itu, Usamah sepertinya sangat senang dan terkesan dengan kain sutera pemberian Rasulullah. Lalu Rasulullah SAW memandangnya dengan pandangan yang menunjukkan bahwasanya beliau tidak senang terhadap tingkah lakunya itu.

Usamah berkata, "Ya Rasulullah, mengapa Anda memandang saya dengan pandangan seperti itu? Bukankah engkau telah mengirimkan kain sutera ini kepada saya?"

Rasulullah menjawab, "*Hai Usamah, sesungguhnya aku mengirimkan kain sutera itu bukanlah untuk kamu pakai. Akan tetapi, aku mengirimnya kepadamu agar kamu buat kerudung untuk istrimu.*" **{Muslim 6/138}**

Bab: Barang Siapa Mengenakan Kain Sutera Di Dunia, Niscaya Ia Tidak Akan Mengenakannya Di Akhirat Kelak

١٣٤١– عَنْ خَلِيفَةَ بْنِ كَعْبٍ أَبِي ذِبْيَانَ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ يَخْطُبُ يَقُولُ: أَلاَ لاَ تُلْبِسُوا نِسَاءَكُمُ الْحَرِيرَ، فَإِنِّي سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَلْبَسُوا الْحَرِيرَ فَإِنَّهُ مَنْ لَبِسَهُ فِي الدُّنْيَا لَمْ يَلْبَسْهُ فِي الآخِرَةِ. {م ١٤٠/٦}

1341- Dari Khalifah bin Ka'ab, Abu Dzibyan, dia berkata, "Saya pernah mendengar Abdullah bin Zubair berkhutbah seraya mengatakan, 'Ingatlah, jangan kalian membiarkan wanita kalian memakai sutera. Karena saya pernah mendengar Umar bin Khaththab berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, 'Janganlah kalian memakai sutera! Sebab, barang siapa yang memakai sutera di dunia, niscaya ia tidak akan memakainya di akhirat kelak." **{Muslim 6/140}**

Bab: Tidak Layak Bagi Orang Yang Bertakwa Mengenakan Pakaian Yang Terbuat Dari Sutera

١٣٤٢– عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: أُهْدِيَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرُّوجُ حَرِيرٍ، فَلَبِسَهُ، ثُمَّ صَلَّى فِيهِ، ثُمَّ انْصَرَفَ فَنَزَعَهُ نَزْعًا شَدِيدًا كَالْكَارِهِ لَهُ، ثُمَّ قَالَ: لاَ يَنْبَغِي هَذَا لِلْمُتَّقِينَ. {م ٦/١٤٣}

1342- Dari Uqbah bin Amir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah diberikan hadiah sejenis pakaian luar yang terbuat dari kain sutera. Lalu beliau mengenakannya untuk melakukan shalat. Selesai shalat, beliau segera menanggalkan baju tersebut dengan kasarnya, sepertinya beliau tidak menyukainya. Setelah itu, beliau pun berkata, '*Pakaian seperti ini tidak pantas bagi orang-orang yang bertakwa.*'" **{Muslim 6/143}**

Bab: Larangan Mengenakan Sutera Kecuali Selebar Dua Jari Tangan

١٣٤٣– عَنْ أَبِي عُثْمَانَ قَالَ: كَتَبَ إِلَيْنَا عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَنَحْنُ بِ{أَذْرَبِيجَانَ} يَا عُتْبَةُ بْنَ فَرْقَدٍ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ كَدِّكَ، وَلاَ مِنْ كَدِّ أَبِيكَ وَلاَ مِنْ كَدِّ أُمِّكَ، فَأَشْبِعِ الْمُسْلِمِينَ فِي رِحَالِهِمْ، مِمَّا تَشْبَعُ مِنْهُ فِي رَحْلِكَ، وَإِيَّاكُمْ وَالتَّنَعُّمَ وَزِيَّ أَهْلِ الشِّرْكِ وَلَبُوسَ الْحَرِيرِ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لَبُوسِ الْحَرِيرِ قَالَ: إِلاَّ هَكَذَا، وَرَفَعَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِصْبَعَيْهِ الْوُسْطَى وَالسَّبَّابَةَ وَضَمَّهُمَا، قَالَ زُهَيْرٌ: قَالَ عَاصِمٌ: هَذَا فِي الْكِتَابِ، قَالَ: وَرَفَعَ زُهَيْرٌ إِصْبَعَيْهِ. {م ٦/١٤٠}

1343- Dari Abu Utsman, dia berkata, "Umar bin Khaththab pernah menulis surat kepada kami yang sedang berada di Azerbeijan sebagai berikut, 'Hai Utbah bin Farqad, sesungguhnya harta ini bukanlah dari

hasil jerih payahmu dan bukan pula hasil jerih payah bapak dan ibumu. Oleh karena itu, kenyangkanlah kaum muslimin di tempat tinggal mereka dari apa yang kamu gunakan untuk mengenyangkan dirimu di rumah!

Hindarilah dirimu dari kemewahan, pakaian orang musyrik, dan pakaian sutera! Sebab, Rasulullah SAW melarang kita, kaum muslimin, untuk mengenakan sutera. Rasulullah SAW bersabda, '...*kecuali sekian*', seraya beliau tunjukkan kepada kami jari tengah dan jari telunjuk yang beliau satukan."

Zuhair berkata, "Ashim berkata, 'Keterangan ini disampaikan melalui surat.'" Dan Zuhair pun menunjukkan dua jarinya. {Muslim 6/140}

١٣٤٤– عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ خَطَبَ بِالْجَابِيَةِ فَقَالَ: نَهَى نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ إِلاَّ مَوْضِعَ إِصْبَعَيْنِ أَوْ ثَلاَثٍ أَوْ أَرْبَعٍ. {م ٦/١٤١}

1344- Dari Suwaid bin Ghafalah, bahwasanya Umar bin Khaththab pernah berpidato di Jabiyah sebagai berikut, "Rasulullah SAW telah melarang pemakaian sutera kecuali sekedar dua, tiga, atau empat jari saja." {Muslim 6/141}

Bab: Larangan Memakai Pakaian Luar yang Terbuat Dari Sutera

١٣٤٥– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَبِسَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا قَبَاءً مِنْ دِيبَاجٍ أُهْدِيَ لَهُ ثُمَّ أَوْشَكَ أَنْ نَزَعَهُ، فَأَرْسَلَ بِهِ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَقِيلَ لَهُ: قَدْ أَوْشَكَ مَا نَزَعْتَهُ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: نَهَانِي عَنْهُ جِبْرِيلُ، فَجَاءَهُ عُمَرُ يَبْكِي، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ كَرِهْتَ

أَمْرًا وَأَعْطَيْتَنِيهِ فَمَا لِي؟ قَالَ: إِنِّي لَمْ أُعْطِكَهُ لِتَلْبَسَهُ إِنَّمَا أَعْطَيْتُكَهُ تَبِيعُهُ، فَبَاعَهُ بِأَلْفَيْ دِرْهَمٍ. {م ٦/١٤١-١٤٢}

1345- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah SAW mengenakan pakaian luar yang terbuat dari sutera Dibaj, sebagai hadiah yang diberikan kepada beliau.

Setelah itu, Rasulullah SAW segera melepas dan memberikannya kepada Umar bin Khaththab. Lalu salah seorang sahabat bertanya, 'Ya Rasulullah, mengapa engkau begitu tergesa-gesa untuk melepaskan pakaian itu?'

Rasulullah SAW menjawab, "*Jibril telah melarangku untuk mengenakannya.*"

Tak lama kemudian, Umar datang sambil menangis dan berkata, "Ya Rasulullah, engkau tidak menyukai sesuatu, tetapi mengapa engkau malah memberikannya kepada saya?"

Rasulullah SAW menghiburnya sambil berkata, "*Hai Umar, sesungguhnya aku memberikan pakaian itu kepadamu bukan untuk dikenakan. Akan tetapi, agar kamu segera menjualnya.*"

Lalu Umar pun menjual pakaian tersebut dengan harga dua ribu dirham. **{Muslim 6/141-142}**

Bab: Dispensasi Untuk Mengenakan Sutera Karena Adanya Penyakit

١٣٤٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَصَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنَ عَوْفٍ وَالزُّبَيْرَ بْنَ الْعَوَّامِ فِي الْقُمُصِ الْحَرِيرِ فِي السَّفَرِ مِنْ حِكَّةٍ كَانَتْ بِهِمَا أَوْ وَجَعٍ كَانَ بِهِمَا. وَفِي رِوَايَةٍ: أَنَّهُمْ شَكَوا إِلَى رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ القَمْلَ. {م ٦/١٤٣}

1346- Dari Anas bin Malik RA bahwasanya Rasulullah SAW telah memberikan *dispensasi* {keringanan} kepada Abdurrahman bin Auf dan

Zubair bin Awwam untuk mengenakan pakaian sutera dalam perjalanan karena adanya penyakit gatal-gatal atau penyakit lain yang menimpa mereka berdua.

Dalam suatu riwayat dikatakan: Mereka mengeluhkan adanya kutu kepada Rasulullah SAW. **{Muslim 6/143}**

Bab: Keringanan Untuk Mengenakan Baju dengan Kerah Sutera

١٣٤٧– عَنْ عَبْدِ اللهِ مَوْلَى أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، وَكَانَ خَالَ وَلَدِ عَطَاءٍ قَالَ: أَرْسَلَتْنِي أَسْمَاءُ إِلَى عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَقَالَتْ: بَلَغَنِي أَنَّكَ تُحَرِّمُ أَشْيَاءَ ثَلاَثَةً؛ الْعَلَمَ فِي الثَّوْبِ، وَمِيثَرَةَ الأُرْجُوَانِ وَصَوْمَ رَجَبٍ كُلِّهِ، فَقَالَ لِي عَبْدُ اللهِ: أَمَّا مَا ذَكَرْتَ مِنْ رَجَبٍ فَكَيْفَ بِمَنْ يَصُومُ الأَبَدَ، وَأَمَّا مَا ذَكَرْتَ مِنَ الْعَلَمِ فِي الثَّوْبِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا يَلْبَسُ الْحَرِيرَ مَنْ لاَ خَلاَقَ لَهُ، فَخِفْتُ أَنْ يَكُونَ الْعَلَمُ مِنْهُ، وَأَمَّا مِيثَرَةُ الأُرْجُوَانِ فَهَذِهِ مِيثَرَةُ عَبْدِ اللهِ فَإِذَا هِيَ أُرْجُوَانٌ. فَرَجَعْتُ إِلَى أَسْمَاءَ فَخَبَّرْتُهَا، فَقَالَتْ: هَذِهِ جُبَّةُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَخْرَجَتْ إِلَيَّ جُبَّةَ طَيَالِسَةٍ كِسْرَوَانِيَّةٍ لَهَا لِبْنَةُ دِيبَاجٍ وَفَرْجَيْهَا مَكْفُوفَيْنِ بِالدِّيبَاجِ، فَقَالَتْ: هَذِهِ كَانَتْ عِنْدَ عَائِشَةَ حَتَّى قُبِضَتْ، فَلَمَّا قُبِضَتْ قَبَضْتُهَا، وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْبَسُهَا، فَنَحْنُ نَغْسِلُهَا لِلْمَرْضَى يُسْتَشْفَى بِهَا.
{م ١٣٩/٦-١٤٠}

1347- Dari Abdullah *Maula* Asma` binti Abu Bakar dan paman anaknya 'Atha, dia berkata, "Asma` binti Abu Bakar pernah menyuruh saya untuk menemui Abdullah bin Umar RA guna menyampaikan pesannya yang berbunyi, 'Telah sampai kepada saya bahwasanya, engkau telah

mengharamkan tiga hal; lukisan pada pakaian, bantal yang berwarna ungu, dan berpuasa di bulan Rajab seluruhnya.'

Abdullah bin Umar berkata kepada saya, "Mengenai berpuasa di bulan Rajab yang telah kamu singgung tadi, maka bagaimana dengan orang yang berpuasa selama-lamanya?

Adapun mengenai lukisan pada pakaian, maka sebenarnya saya pernah mendengar Umar bin Khaththab RA berkata, 'Saya pernah mendengar Rasulullah berkata, '*Sesungguhnya orang yang memakai kain sutera, niscaya ia tidak akan mendapat bagian di akhirat kelak.*' Oleh karena itu, saya khawatir kalau-kalau lukisan pada kain itu termasuk bagian darinya.

Sedangkan mengenai bantal yang berwarna ungu, maka ketahuilah bahwasanya itu adalah bantalnya Abdullah yang ternyata berwarna ungu dan bukan dari sutera."

Lalu saya pun kembali kepada Asma` binti abu Bakar, untuk memberitahukan kepadanya tentang informasi yang telah saya peroleh.

Tak lama kemudian ia memperlihatkan kepada saya sebuah jubah kekaisaran yang berwarna hijau dan berkerah sutera, sedangkan kedua sisinya dijahit dengan sutera seraya berkata, "Hai Abdullah, ini adalah jubah Rasulullah."

Setelah itu, ia meneruskan ucapannya, "Jubah ini dahulu ada pada Aisyah hingga ia meninggal dunia. Setelah ia meninggal dunia, maka aku pun mengambilnya.

Perlu kamu ketahui hai Abdullah konon Rasulullah sering mengenakannya. Lalu kami pun mencuci dan membersihkannya untuk orang sakit agar ia lekas sembuh dengan mengenakannya." **{Muslim 6/139-140}**

Bab: Memotong Kain Sutera Untuk Dijadikan Kerudung Wanita

١٣٤٨– عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِيْ طَالِبْ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ أُكَيْدِرَ دُومَةَ أَهْدَى إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبَ حَرِيرٍ، فَأَعْطَاهُ عَلِيًّا فَقَالَ: شَقِّقْهُ خُمُرًا بَيْنَ الْفَوَاطِمِ. {م ١٤٢/٦}

1348- Dari Ali bin Abu Thalib RA bahwasanya Ukaidira Dumah pernah menghadiahkan selembar kain sutera kepada Rasulullah SAW. Setelah itu Rasulullah memberikan kain sutera tersebut kepada Ali RA seraya berkata, "*Hai Ali, potonglah kain sutera ini untuk dibuat kerudung dan bagikanlah kepada para Fatimah,*" {yaitu Fatimah binti Rasulullah, isteri Ali bin Abu Thalib; Fatimah binti Asad; Ummu Ali bin Abu Thalib; dan Fatimah binti Hamzah bin Abdul Muthalib}. **{Muslim 6/142}**

Bab: Larangan Untuk Mengenakan Pakaian Kependetaan, Kain Yang Berwarna Kuning, dan Cincin Emas

١٣٤٩– عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ وَالْمُعَصْفَرِ وَعَنْ تَخَتُّمِ الذَّهَبِ وَعَنْ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ فِي الرُّكُوعِ. {م ١٤٤/٦}

1349- Dari Ali bin Abu Thalib RA bahwasanya Rasulullah SAW telah melarang kaum muslimin untuk mengenakan pakaian kependetaan, pakaian yang berwarna kuning, memakai cincin emas, dan membaca {ayat} Al Qur'an dalam ruku'. **{Muslim 6/144}**

١٣٥٠– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيَّ ثَوْبَيْنِ مُعَصْفَرَيْنِ فَقَالَ لِي: إِنَّ هَذِهِ

مِنْ ثِيَابِ الْكُفَّارِ فَلاَ تَلْبَسْهَا، قُلْتُ: أَغْسِلُهَا؟ قَالَ: لاَ، بَلْ أَحْرِقْهَا. {م ١٤٤/٦}

1350- Dari Abdullah bin Amr bin Ash RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, Rasulullah SAW pernah melihat saya sedang mengenakan dua potong pakaian yang berwarna kuning. Maka beliau langsung bersabda, '*Sesungguhnya kain warna ini termasuk pakaian orang-orang kafir. Oleh karena itu, janganlah kamu memakainya.*' Saya berkata, "Saya akan mencucinya?" Beliau bersabda, "*Jangan, akan tetapi bakarlah.*" **{Muslim 6/144}**

Bab: Larangan Mencelup Pakaian Dengan Kunyit

١٣٥١– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَزَعْفَرَ الرَّجُلُ. {م ١٥٥/٦}

1351- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang seseorang mencelup pakaian dengan kunyit." **{Muslim 6/155}**

Bab: Menyemir Rambut dan Uban

١٣٥٢– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أُتِيَ بِأَبِي قُحَافَةَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ، وَرَأْسُهُ وَلِحْيَتُهُ كَالثَّغَامَةِ بَيَاضًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غَيِّرُوا هَذَا بِشَيْءٍ وَاجْتَنِبُوا السَّوَادَ. {م ١٥٥/٦}

1352- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Pada saat dibebaskannya kota Makkah {Fathu Makkah}, Abu Quhafah pun dibawa serta ke sana. Rambut kepala dan jenggotnya bagaikan *Tsaghamah* putihnya. Lalu Rasulullah berkata kepadanya, 'Ubahlah ini dengan sesuatu, tetapi jauhilah warna hitam!.'" **{Muslim 6/155}**

Bab: Tidak Meniru Orang Yahudi Dan Nasrani Dalam Hal Celupan

١٣٥٣– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْيَهُودَ وَالنَّصَارَى لاَ يَصْبُغُونَ فَخَالِفُوهُمْ. {م ٦/١٥٥}

1353- Dari Abu Hurairah RA bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sesungguhnya orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak mencelup. Oleh karena itu, bersikap bedalah dengan mereka!*" **{Muslim 6/155}**

Bab: Pakaian *Hibarah*

١٣٥٤– عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: قُلْنَا لأَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَيُّ اللِّبَاسِ كَانَ أَحَبَّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَوْ أَعْجَبَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: الْحِبَرَةُ. {م ٦/١٤٤}

1354- Dari Qotadah, bahwasanya ia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Anas bin Malik, 'Hai Anas, pakaian apakah yang paling disukai oleh Rasulullah SAW?' Anas bin Malik menjawab, 'Pakaian yang paling disukai oleh beliau adalah *hibarah* {pakaian yang terbuat dari kapas atau katun yang berwarna hitam}.' **{Muslim 6/144}**

Bab: Mengenakan Mantel Yang Bergambar

١٣٥٥– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ غَدَاةٍ وَعَلَيْهِ مِرْطٌ مُرَحَّلٌ مِنْ شَعَرٍ أَسْوَدَ. {م ٦/١٤٥}

1355- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada suatu pagi yang cerah, Rasulullah SAW keluar dari rumah dengan mengenakan mantel yang tidak polos dan berhiaskan bulu hitam." **{Muslim 6/145}**

Bab: Mengenakan Kain dan Baju Bulu yang Kasar

١٣٥٦- عَنْ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فَأَخْرَجَتْ إِلَيْنَا إِزَارًا غَلِيظًا مِمَّا يُصْنَعُ بِالْيَمَنِ، وَكِسَاءً مِنَ الَّتِي يُسَمُّونَهَا الْمُلَبَّدَةَ، قَالَ: فَأَقْسَمَتْ بِاللهِ إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُبِضَ فِي هَذَيْنِ الثَّوْبَيْنِ. {م ١٤٥/٦}

1356- Dari Abu Burdah, dia berkata, "Saya pernah datang menemui Aisyah RA di rumahnya. Setelah itu, dia mengeluarkan kain kasar buatan Yaman dan baju dari bahan yang kasar pula. Kemudian Aisyah bersumpah atas nama Allah bahwasanya Rasulullah SAW meninggal dunia dengan mengenakan dua potong pakaian ini." **{Muslim 6/145}**

Bab: Permadani

١٣٥٧- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا تَزَوَّجْتُ قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَّخَذْتَ أَنْمَاطًا؟ قُلْتُ: وَأَنَّى لَنَا أَنْمَاطٌ؟ قَالَ: أَمَا إِنَّهَا سَتَكُونُ، قَالَ جَابِرٌ: وَعِنْدَ امْرَأَتِي نَمَطٌ فَأَنَا أَقُولُ: نَحِّيهِ عَنِّي، وَتَقُولُ: قَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا سَتَكُونُ. {م ١٤٦/٦}

1357- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Ketika saya telah menikah, Rasulullah SAW bertanya kepada saya, "*Hai Jabir, apakah kamu mempergunakan permadani?*"

Lalu saya balik bertanya, "Di mana saya akan memperoleh permadani?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Ingat, sesungguhnya permadani itu akan ada*!"

Jabir berkata, "Istri saya ternyata mempunyai sehelai permadani. Ketika saya berkata, 'Singkirkanlah permadani itu dari saya!' Maka ia berkata, "Bukankah Rasulullah pernah berkata, 'Sesungguhnya permadani itu akan ada.'" **{Muslim 6/146}**

Bab: Menyediakan Kasur Sesuai dengan Kebutuhan

١٣٥٨- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ: فِرَاشٌ لِلرَّجُلِ وَفِرَاشٌ لِامْرَأَتِهِ وَالثَّالِثُ لِلضَّيْفِ وَالرَّابِعُ لِلشَّيْطَانِ. {م ١٤٦/٦}

1358- Dari Jabir bin Abdullah RA bahwasanya Rasulullah SAW telah berkata kepadanya, "*Hai Jabir, satu kasur untuk seorang suami, satu kasur lagi untuk istrinya, kasur ketiga untuk tamu, dan kasur keempat untuk syetan.*" **{Muslim 6/146}**

Bab: Kasur Kulit Berisi Sabut

١٣٥٩- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: إِنَّمَا كَانَ فِرَاشُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِي يَنَامُ عَلَيْهِ أَدَمًا حَشْوُهُ لِيفٌ. {م ١٤٥/٦}

1359- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Kasur Rasulullah SAW yang biasa beliau pergunakan untuk tidur adalah terbuat dari kulit yang isinya adalah sabut pohon kurma." **{Muslim 6/145}**

Bab: Menyelimuti Seluruh Badan Dengan Pakaian dan dengan Meninggikan Lutut

١٣٦٠– عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يَأْكُلَ الرَّجُلُ بِشِمَالِهِ، أَوْ يَمْشِيَ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ، وَأَنْ يَشْتَمِلَ الصَّمَّاءَ، وَأَنْ يَحْتَبِيَ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ كَاشِفًا عَنْ فَرْجِهِ. {م ٦/١٥٤}

1360- Dari Jabir RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah melarang seseorang untuk makan dengan tangan kiri, berjalan dengan mengenakan satu sandal, menyelimuti seluruh tubuh dengan pakaian, dan duduk dalam satu pakaian hingga kelihatan kemaluannya. **{Muslim 6/154}**

Bab: Larangan Tidur Terlentang Sambil Menumpangkan Kaki Yang Satu diatas yang Lain

١٣٦١– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَسْتَلْقِيَنَّ أَحَدُكُمْ ثُمَّ يَضَعُ إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الْأُخْرَى. {م ٦/١٥٤}

1361- Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Janganlah ada seseorang di antaramu yang berbaring kemudian ia menumpangkan sebelah kakinya pada kaki yang lain.*"[18] **{Muslim 6/154}**

[18] Ini adalah hadits riwayat Abu Zubair dari Jabir, tetapi diriwayatkan oleh Imam Tirmidzi (2/127) melalui Laits dari Abu Zubair dan berkata, "Ini adalah hadits shahih."

Bab: Diperbolehkannya Menumpangkan Sebelah Kaki Pada Kaki Yang Lain

١٣٦٢– عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ عَنْ عَمِّهِ أَنَّهُ: رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَلْقِيًا فِي الْمَسْجِدِ وَاضِعًا إِحْدَى رِجْلَيْهِ عَلَى الْأُخْرَى. {م ٦/١٥٤–١٥٥}

1362- Dari Abbad bin Tamim, dari pamannya bahwasanya ia pernah melihat Rasulullah SAW berbaring di masjid sambil menumpangkan sebelah kakinya pada kakinya yang lain. **{Muslim 6/154-155}**

Bab: Menaikkan Kain Ke Pertengahan Betis

١٣٦٣– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَرَرْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي إِزَارِي اسْتِرْخَاءٌ، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ ارْفَعْ إِزَارَكَ، فَرَفَعْتُهُ، ثُمَّ قَالَ: زِدْ، فَزِدْتُ، فَمَا زِلْتُ أَتَحَرَّاهَا بَعْدُ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: إِلَى أَيْنَ؟ فَقَالَ: أَنْصَافِ السَّاقَيْنِ. {م ٦/١٤٨}

1363- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Pada suatu hari, saya jalan melewati Rasulullah SAW, sementara kain {pakaian} saya terjurai sampai ke tanah. Kemudian beliau pun berkata, '*Hai Abdullah, naikkan kainmu*!"

Lalu saya pun langsung menaikkan kain saya. Setelah itu, Rasulullah berkata, "*Naikkan lagi*!"

Setelah kejadian itu, saya pun selalu memperhatikan kain saya.

Sementara itu, ada beberapa orang yang bertanya, "Sampai di mana batasnya?"

Ibnu Umar menjawab, "Sampai pertengahan kedua betis." **{Muslim 6/148}**

Bab: Allah Tidak Akan Melihat Kepada Orang Yang Mengenakan Pakaian Dengan Sombong

١٣٦٤– عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ زِيَادٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، وَرَأَى رَجُلاً يَجُرُّ إِزَارَهُ فَجَعَلَ يَضْرِبُ الْأَرْضَ بِرِجْلِهِ، وَهُوَ أَمِيرٌ عَلَى الْبَحْرَيْنِ، وَهُوَ يَقُولُ: جَاءَ الْأَمِيرُ جَاءَ الْأَمِيرُ! قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ لاَ يَنْظُرُ إِلَى مَنْ يَجُرُّ إِزَارَهُ بَطَرًا. {م ١٤٨/٦}

1364- Dari Muhammad bin Ziyad, dia berkata, "Saya pernah mendengar Abu Hurairah RA, melihat seorang lelaki yang menyeret kainnya sambil menghentakkan kakinnya ke tanah. Ternyata lelaki tersebut adalah seorang penguasa Bahrain, berkata, 'Amir datang! Amir datang!'

Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sesungguhnya Allah tidak akan melihat kepada orang yang mengenakan dengan penuh kesombongan.*" **{Muslim 6/148}**

Bab: Allah Tidak Akan Mengajak Bicara dan Melihat Tiga Kelompok Orang

١٣٦٥– عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ثَلاَثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلاَ يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ، وَلاَ يُزَكِّيهِمْ، وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ، قَالَ: فَقَرَأَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثَ مِرَارًا، قَالَ أَبُو ذَرٍّ: خَابُوا وَخَسِرُوا مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ الْمُسْبِلُ وَالْمَنَّانُ وَالْمُنَفِّقُ سِلْعَتَهُ بِالْحَلِفِ الْكَاذِبِ. {م ٧١/١}

1365- Dari Abu Dzar RA dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, "*Ada tiga golongan orang yang tidak akan diajak bicara, tidak akan dilihat, dan tidak akan dibersihkan Allah pada hari kiamat kelak, sedangkan mereka akan mendapatkan siksa yang pedih.*"

Rasulullah SAW menyatakan hal itu sebanyak tiga kali.

Lalu Abu Dzar bertanya, "Tentunya mereka akan merugi dan sengsara. Tetapi, siapakah mereka itu ya Rasulullah?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Mereka itu adalah; orang yang memanjangkan kainnya, orang yang memberi sambil menyakiti, dan orang yang menjual dagangannya dengan sumpah palsu.*" **{Muslim 1/71}**

Bab: Orang Yang Mengenakan Pakaiannya Karena Sombong

١٣٦٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الَّذِي يَجُرُّ ثِيَابَهُ مِنَ الْخُيَلاَءِ، لاَ يَنْظُرُ اللهُ إِلَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. {م ٦/١٤٧}

1366- Dari Abdullah bin Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW berkata, "*Allah tidak akan melihat —pada hari kiamat kelak— kepada orang yang mengenakan pakaiannya karena sombong.*" **{Muslim 6/147}**

Bab: Orang Yang Berjalan Dengan Congkak, Niscaya Ia Akan Dibenamkan Ke Dalam Perut Bumi

١٣٦٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي قَدْ أَعْجَبَتْهُ جُمَّتُهُ وَبُرْدَاهُ إِذْ خُسِفَ بِهِ الْأَرْضُ فَهُوَ يَتَجَلْجَلُ فِي الْأَرْضِ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ. {م ٦/١٤٨}

1367- Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW bersabda, "*Ketika ada seseorang yang berjalan dan ia merasa bangga dengan rambutnya yang terurai dan mantelnya yang indah, tiba-tiba bumi beserta isinya ditenggelamkan, niscaya ia pun akan ikut terbenam ke dalam perut bumi hingga hari kiamat kelak.*" **{Muslim 6/148}**

Bab: Malaikat Tidak Akan Masuk Ke Sebuah Rumah Yang Ada Anjing Atau Gambar

١٣٦٨– عَنْ مَيْمُونَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصْبَحَ يَوْمًا وَاجِمًا فَقَالَتْ مَيْمُونَةُ: يَا رَسُولَ اللهِ لَقَدِ اسْتَنْكَرْتُ هَيْئَتَكَ مُنْذُ الْيَوْمِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ جِبْرِيلَ كَانَ وَعَدَنِي أَنْ يَلْقَانِي اللَّيْلَةَ فَلَمْ يَلْقَنِي أَمَ وَاللهِ مَا أَخْلَفَنِي، قَالَ: فَظَلَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَهُ ذَلِكَ عَلَى ذَلِكَ، ثُمَّ وَقَعَ فِي نَفْسِهِ جِرْوُ كَلْبٍ تَحْتَ فُسْطَاطٍ لَنَا فَأَمَرَ بِهِ فَأُخْرِجَ ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِهِ مَاءً فَنَضَحَ مَكَانَهُ، فَلَمَّا أَمْسَى لَقِيَهُ جِبْرِيلُ، فَقَالَ لَهُ: قَدْ كُنْتَ وَعَدْتَنِي أَنْ تَلْقَانِي الْبَارِحَةَ، قَالَ: أَجَلْ، وَلَكِنَّا لاَ نَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ كَلْبٌ، وَلاَ صُورَةٌ، فَأَصْبَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ فَأَمَرَ بِقَتْلِ الْكِلاَبِ حَتَّى إِنَّهُ يَأْمُرُ بِقَتْلِ كَلْبِ الْحَائِطِ الصَّغِيرِ وَيَتْرُكُ كَلْبَ الْحَائِطِ الْكَبِيرِ. {م ١٦٢/٦}

1368- Dari Maimunah RA bahwasanya Rasulullah SAW, pada sutau hari, tampak muram. Lalu Maimunah menegurnya, "Ya Rasulullah, saya benar-benar tidak memahami kondisi Anda pada hari ini. Ada apa gerangan?"

Maka Rasulullah pun menjawab, "Ya Maimunah, sebenarnya Jibril telah berjanji akan menemuiku malam ini. Akan tetapi, ia tidak datang juga. Demi Allah, ia tidak akan pernah mengingkari janjinya kepadaku."

Rasulullah SAW tetap saja berada dalam kondisi seperti seharian itu. Setelah itu, beliau ingat bahwasanya ada seekor anak anjing di bawah sekat rumah kami. Lalu beliau usir anak anjing tersebut untuk keluar dari rumah. Kemudian, beliau ambil air dan mulai memerciki tempat di mana anak anjing tersebut berada.

Pada sore harinya, ternyata Malaikat Jibril datang menemui beliau. Lalu beliau bertanya kepada Jibril, "Wahai Jibril, bukankah Anda telah berjanji akan menemui saya tadi malam?"

Jibril menjawab, "Benar. Tetapi saya tidak akan masuk ke dalam rumah yang di dalamnya anjing ataupun gambar."

Lalu, keesokan harinya, Rasulullah SAW mengeluarkan perintah kepada kaum muslimin untuk membunuh anjing-anjing, sampai-sampai beliau memerintahkan untuk membunuh anjing penjaga kebun yang kecil tetapi membiarkan anjing penjaga kebun yang besar." **{Muslim 6/156}**

١٣٦٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَدْخُلُ الْمَلاَئِكَةُ بَيْتًا فِيهِ تَمَاثِيلُ أَوْ تَصَاوِيرُ. {م ٦/١٦٢}

1369- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Para malaikat tidak akan masuk ke dalam rumah yang ada patung dan gambar.*'" {Muslim 6/162}

Bab: Para Malaikat Tidak Akan Masuk Ke Dalam Rumah Yang Ada Gambarnya Kecuali Sebuah Tulisan/Gambar di Baju

١٣٧٠- عَنْ بُسْرِ بْنِ سَعِيدٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ خَالِدٍ عَنْ أَبِي طَلْحَةَ صَاحِبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمَلاَئِكَةَ لاَ تَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ صُورَةٌ، قَالَ بُسْرٌ: ثُمَّ اشْتَكَى زَيْدٌ بَعْدُ فَعُدْنَاهُ فَإِذَا عَلَى بَابِهِ سِتْرٌ فِيهِ صُورَةٌ، قَالَ: فَقُلْتُ لِعُبَيْدِ اللهِ الْخَوْلاَنِيِّ رَبِيبِ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَمْ يُخْبِرْنَا زَيْدٌ عَنِ الصُّوَرِ يَوْمَ الأَوَّلِ، فَقَالَ عُبَيْدُ اللهِ: أَلَمْ تَسْمَعْهُ حِينَ قَالَ: إِلاَّ رَقْمًا فِي ثَوْبٍ. {م ٦/١٥٧}

1370- Dari Busr bin Said, dari Zaid bin Khalid dari Abu Thalhah, sahabat Rasulullah SAW, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Para malaikat tidak akan masuk ke dalam rumah yang ada gambarnya.*'

Busr berkata, "Beberapa hari kemudian, Zaid jatuh sakit. Ketika kami akan menjeguknya, kami melihat tirai yang bergambar pada pintu rumahnya. Lalu saya pun bertanya kepada Ubaidillah Al Khaulani, anak tiri Maimunah istri Rasulullah, 'Bukankah Zaid dulu pernah memberitahukan kepada kami tentang masalah gambar?'

Lalu Ubaidilah malah balik bertanya, "Tidakkah kamu mendengar ketika ia berkata, 'Kecuali garis atau tulisan pada kain.'" **{Muslim 6/157}**

Bab: Makruh Hukumnya Menggunakan Tirai Penutup Yang Ada Gambarnya

١٣٧١- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَلَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ سَتَرْتُ سَهْوَةً لِي بِقِرَامٍ فِيهِ تَمَاثِيلُ، فَلَمَّا رَآهُ هَتَكَهُ وَتَلَوَّنَ وَجْهُهُ، وَقَالَ: يَا عَائِشَةُ أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الَّذِينَ يُضَاهُونَ بِخَلْقِ اللهِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقَطَعْنَاهُ فَجَعَلْنَا مِنْهُ وِسَادَةً أَوْ وِسَادَتَيْنِ. {م ٦/١٥٩}

1371- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, Rasulullah SAW pernah masuk ke kamar saya, sedangkan pada saat itu saya sedang menutup rak lemari milik saya dengan kain tipis yang bergambar.

Ketika melihat gambar itu, Rasulullah SAW langsung merobeknya. Tiba-tiba, raut wajah beliau berubah dan berkata, 'Hai Aisyah, orang yang paling pedih siksaannya di sisi Allah pada hari kiamat kelak adalah orang yang membuat perserupaan dengan ciptaan Allah.'

Aisyah berkata, "Kemudian saya potong kain itu dan saya jadikan satu atau dua bantal." **{Muslim 6/159}**

١٣٧٢– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ سَفَرٍ وَقَدْ سَتَّرْتُ عَلَى بَابِي دُرْنُوكًا فِيهِ الْخَيْلُ ذَوَاتُ الْأَجْنِحَةِ، فَأَمَرَنِي، فَنَزَعْتُهُ. {م ١٥٨/٦}

1372- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, Rasulullah SAW datang dari satu perjalanan. Ketika itu, saya sedang menutupi pintu dengan sejenis permadani bergambar kuda bersayap. Kemudian beliaupun menyuruh saya untuk menanggalkannya, maka sayapun menanggalkannya." **{Muslim 6/158}**

Bab: Bantal Yang Bergambar dan Menjadikannya Sebagai Sandaran

١٣٧٣– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا اشْتَرَتْ نُمْرُقَةً فِيهَا تَصَاوِيرُ، فَلَمَّا رَآهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَلَى الْبَابِ فَلَمْ يَدْخُلْ فَعَرَفْتُ أَوْ فَعُرِفَتْ فِي وَجْهِهِ الْكَرَاهِيَةُ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ أَتُوبُ إِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُولِهِ، فَمَاذَا أَذْنَبْتُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بَالُ هَذِهِ النُّمْرُقَةِ؟ فَقَالَتْ: اشْتَرَيْتُهَا لَكَ تَقْعُدُ عَلَيْهَا وَتَوَسَّدُهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَصْحَابَ هَذِهِ الصُّوَرِ يُعَذَّبُونَ، وَيُقَالُ لَهُمْ أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ الْبَيْتَ الَّذِي فِيهِ الصُّوَرُ لاَ تَدْخُلُهُ الْمَلاَئِكَةُ. وَفِي رِوَايَةٍ: فَأَخَذْتُهُ فَجَعَلْتُهُ مِرْفَقَتَيْنِ فَكَانَ يَرْتَفِقُ بِهِمَا فِي الْبَيْتِ. {م ١٦٠/٦}

1373- Dari Aisyah RA, bahwasanya ia pernah membeli sebuah bantal kecil yang ada gambarnya. Ketika Rasulullah SAW melihatnya, maka beliau hanya berdiri di depan pintu dan tidak mau masuk ke dalam. Aisyah mengetahui ketidaksukaan pada wajah beliau, lalu berkata, "Ya

Rasulullah, saya memohon ampun kepada Allah dan Rasul-Nya. Tetapi, apakah salah saya?"

Rasulullah SAW bertanya, "*Bagaimanakah dengan bantal ini?*"

Aisyah menjawab, "Ya, saya membelinya untuk engkau, agar engkau dapat duduk di atasnya dan bersandar padanya."

Rasulullah SAW berkata, "*Sesungguhnya orang yang membuat gambar ini akan disiksa. Setelah itu, orang tersebut akan diminta, 'Hidupkanlah apa yang telah kamu buat!'* Kemudian beliau melanjutkan sabdanya, "*Rumah yang di dalamnya ada gambar pasti tidak akan dimasuki oleh malaikat.*"

Dalam suatu riwayat dikatakan, "Lalu saya jadikan bantal itu dua potong untuk bersandar. Sementara itu, Rasulullah sering bersandar pada bantal tersebut jika ia sedang berada di rumah." **{Muslim 6/160}**

Bab: Siksaan Pada hari Kiamat Bagi Orang-orang Yang Suka Menggambar

١٣٧٤– عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي الْحَسَنِ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ: إِنِّي رَجُلٌ أُصَوِّرُ هَذِهِ الصُّوَرَ فَأَفْتِنِي فِيهَا؟ فَقَالَ لَهُ: ادْنُ مِنِّي، فَدَنَا مِنْهُ، ثُمَّ قَالَ: ادْنُ مِنِّي، فَدَنَا حَتَّى وَضَعَ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ، قَالَ: أُنَبِّئُكَ بِمَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كُلُّ مُصَوِّرٍ فِي النَّارِ يَجْعَلُ لَهُ بِكُلِّ صُورَةٍ صَوَّرَهَا نَفْسًا فَتُعَذِّبُهُ فِي جَهَنَّمَ. وقَالَ إِنْ كُنْتَ لاَ بُدَّ فَاعِلاً، فَاصْنَعِ الشَّجَرَ وَمَا لاَ نَفْسَ لَهُ. {م ١٦١/٦}

1374- Dari Said bin Abu Hasan, dia berkata, "Pada suatu hari, ada seseorang yang datang kepada Ibnu Abbas dan berkata, 'Hai Abdullah, saya ini adalah orang yang suka menggambar semua gambar itu. Oleh karena itu, berilah fatwa kepada saya mengenai gambar-gambar tersebut!'

Ibnu Abbas berkata kepadanya, "Mendekatlah kepadaku!"

Orang itu pun lalu mendekat. Tetapi Ibnu Abbas tetap berkata, "Mendekatlah lagi!"

Lalu orang itu mendekat lagi hingga Ibnu Abbas dapat meletakkan tangannya diatas kepala orang tersebut. Setelah itu, Ibnu Abbas berkata, "Aku akan menceritakan kepadamu apa yang pernah aku dengar dari Rasulullah SAW, bahwasanya beliau telah bersabda,

'*Setiap orang yang suka menggambar itu akan masuk neraka. Allah akan menjadikan baginya, dengan setiap gambar yang dibuat, sosok yang akan menyiksanya di neraka Jahanam kelak.*'

Ibnu Abbas berkata, "Jika kamu memang harus tetap melakukannya juga, maka buatlah gambar pepohonan atau benda lain yang tak bernyawa." **{Muslim 6/161}**

Bab: Ancaman Bagi Orang-Orang Yang Suka Menggambar

١٣٧٥– عَنْ أَبِي زُرْعَةَ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي دَارِ مَرْوَانَ فَرَأَى فِيهَا تَصَاوِيرَ فَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ {وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذَهَبَ يَخْلُقُ خَلْقًا كَخَلْقِي فَلْيَخْلُقُوا ذَرَّةً أَوْ لِيَخْلُقُوا حَبَّةً أَوْ لِيَخْلُقُوا شَعِيرَةً}. {م ٦/١٦٢}

1375- Dari Abu Zur'ah, dia berkata, "Saya dan Abu Hurairah pernah masuk ke rumah Marwan. Abu Hurairah melihat beberapa gambar di dalam rumah tersebut dan berkata, 'Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, '*Siapa lagi orang yang lebih zhalim dari pada orang yang mencoba membuat ciptaan seperti makhluk-Ku? Mereka boleh mencoba membuat atom, atau menciptakan biji-bijian, ataupun menciptakan jelai.*'" **{Muslim 6/162}**

Bab: Larangan Untuk Memakai Cincin Emas, Minum dengan Wadah dari Perak dan Mengenakan Kain Sutera

١٣٧٦– عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعٍ، وَنَهَانَا عَنْ سَبْعٍ، أَمَرَنَا بِعِيَادَةِ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعِ الْجَنَازَةِ، وَتَشْمِيتِ الْعَاطِسِ، وَإِبْرَارِ الْقَسَمِ أَوِ الْمُقْسِمِ، وَنَصْرِ الْمَظْلُومِ، وَإِجَابَةِ الدَّاعِي، وَإِفْشَاءِ السَّلَامِ، وَنَهَانَا عَنْ خَوَاتِيمَ أَوْ عَنْ تَخَتُّمٍ بِالذَّهَبِ، وَعَنْ شُرْبٍ بِالْفِضَّةِ، وَعَنِ الْمَيَاثِرِ، وَعَنِ الْقَسِّيِّ، وَعَنْ لُبْسِ الْحَرِيرِ وَالْإِسْتَبْرَقِ وَالدِّيبَاجِ. {م ١٣٥/٦}

1376- Dari Al Barra` bin Azib RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah menganjurkan kami tujuh hal dan melarang kami tujuh hal;

Beliau menganjurkan kami untuk menjenguk orang sakit, menuturkan jenazah, mendoakan orang bersin, melaksanakan sumpah dengan benar, menolong orang yang teraniaya, menghadiri undangan, dan menyebarkan salam.

Beliau melarang kami untuk memakai cincin emas, minum pada wadah yang terbuat dari perak, hamparan kain sutera, pakaian terbuat dari sutera, mengenakan sutera biasa, sutera tebal, dan sutera halus." **{Muslim 6/135}**

Bab: Membuang Cincin Emas

١٣٧٧– عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ فِي يَدِ رَجُلٍ فَنَزَعَهُ فَطَرَحَهُ، وَقَالَ: يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ إِلَى جَمْرَةٍ مِنْ نَارٍ فَيَجْعَلُهَا فِي يَدِهِ، فَقِيلَ لِلرَّجُلِ بَعْدَ مَا ذَهَبَ

رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذْ خَاتَمَكَ انْتَفِعْ بِهِ، قَالَ: لاَ وَاللهِ لاَ آخُذُهُ أَبَدًا وَقَدْ طَرَحَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. {م ١٤٩/٦}

1377- Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah melihat sebuah cincin emas di jari tangan seorang lelaki. Lalu beliau mencopot cincin tersebut dan langsung melemparnya seraya bersabda, "*Salah seorang di antara kalian menginginkan bara api neraka dan meletakkannya di tangannya.*"

Setelah Rasulullah pergi, ada seseorang yang berkata kepada lelaki itu, "Ambillah cincinmu itu, karena kamu dapat memanfaatkannya."

Lalu lelaki tersebut menjawab, "Tidak. Demi Allah, saya tidak akan mengambil cincin itu untuk selama-lamanya. Karena cincin itu telah dibuang oleh Rasulullah." **{Muslim 6/149}**

١٣٧٨– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اصْطَنَعَ خَاتَمًا مِنْ ذَهَبٍ، فَكَانَ يَجْعَلُ فَصَّهُ فِي بَاطِنِ كَفِّهِ إِذَا لَبِسَهُ، فَصَنَعَ النَّاسُ، ثُمَّ إِنَّهُ جَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَنَزَعَهُ فَقَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَلْبَسُ هَذَا الْخَاتَمَ وَأَجْعَلُ فَصَّهُ مِنْ دَاخِلٍ فَرَمَى بِهِ، ثُمَّ قَالَ: وَاللهِ لاَ أَلْبَسُهُ أَبَدًا، فَنَبَذَ النَّاسُ خَوَاتِيمَهُمْ. {م ١٤٩/٦}

1378- Dari Abdullah bin Umar RA bahwasanya Rasulullah SAW pernah meminta dibuatkan cincin dari emas. Beliau selalu meletakkan mata cincin tersebut pada bagian dalam telapak tangan, apabila beliau mengenakannya.

Kemudian para sahabat pun meniru apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

Pada suatu ketika, beliau duduk di atas mimbar dan langsung menanggalkan cincin itu sambil berkata, "*Dulu aku selalu mengenakan cincin ini dan meletakan mata cincinya di bagian dalam.*"

Lalu Rasulullah membuang cincin itu dan berkata, "*Demi Allah, saya tidak akan memakainya lagi.*"

Melihat hal itu, para sahabat pun ikut membuang cincin mereka. **{Muslim 6/149}**

Bab: Rasulullah Memakai Cincin Perak yang Bertuliskan 'Muhammad Rasulullah' Dan Para Khalifah Sesudahnya Pun Juga Memakainya

١٣٧٩– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: اتَّخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا مِنْ وَرِقٍ، فَكَانَ فِي يَدِهِ، ثُمَّ كَانَ فِي يَدِ أَبِي بَكْرٍ، ثُمَّ كَانَ فِي يَدِ عُمَرَ، ثُمَّ كَانَ فِي يَدِ عُثْمَانَ، حَتَّى وَقَعَ مِنْهُ فِي بِئْرِ أَرِيسٍ، نَقْشُهُ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ. {م ١٥٠/٦}

1379- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Dulu, Rasulullah SAW pernah memakai cincin perak. Pada awalnya, cincin perak tesebut ada di tangan beliau, setelah itu beralih ke tangan Abu Bakar, lalu berpindah ke tangan Umar, dan terakhir dipegang oleh Utsman, sebelum akhirnya cincin itu terjatuh ke dalam sumur Aris. Tulisan cincin itu adalah Muhammad Rasulullah." **{Muslim 150/6}**

١٣٨٠– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّخَذَ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ وَنَقَشَ فِيهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ، وَقَالَ لِلنَّاسِ: إِنِّي اتَّخَذْتُ خَاتَمًا مِنْ فِضَّةٍ وَنَقَشْتُ فِيهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ فَلاَ يَنْقُشْ أَحَدٌ عَلَى نَقْشِهِ. {م ١٥١/٦}

1380- Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah membuat sebuah cincin dari perak yang terpahat di atasnya tulisan: 'Muhammad Rasulullah'. Setelah itu, Rasulullah pun mengumumkan hal tersebut kepada kaum muslimin sambil berkata, "*Sesungguhnya aku telah membuat sebuah cincin dari perak dan aku pahat di atasnya tulisan*

Muhammad Rasulullah. Oleh karena itu, janganlah ada yang seseorang pun yang memahatnya lagi." **{Muslim 6/151}**

١٣٨١– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَادَ أَنْ يَكْتُبَ إِلَى كِسْرَى وَقَيْصَرَ وَالنَّجَاشِيِّ، فَقِيلَ إِنَّهُمْ لاَ يَقْبَلُونَ كِتَابًا إِلاَّ بِخَاتَمٍ، فَصَاغَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاتَمًا حَلْقَتُهُ فِضَّةً وَنَقَشَ فِيهِ مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللهِ. {م ٦/١٥١}

1381- Dari Anas RA bahwasanya Rasulullah SAW hendak berkirim surat kepada Kisra {Raja Parsi}, Kaisar Romawi, dan Raja Najasyi. Ada seorang sahabat yang berkata, "Mereka, para pembesar negeri-negeri tersebut, hanya akan menerima surat yang berstempel." Setelah itu, Rasulullah pun membuat cincin perak dan memahat tulisan 'Muhammad Rasulullah' pada cincin itu." **{Muslim 6/151}**

Bab: Cincin Perak Bermata Batu Akik Habasyah dan Memakainya di Tangan Kanan

١٣٨٢– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَبِسَ خَاتَمَ فِضَّةٍ فِي يَمِينِهِ فِيهِ فَصٌّ حَبَشِيٌّ كَانَ يَجْعَلُ فَصَّهُ مِمَّا يَلِي كَفَّهُ. {م ٦/١٥٢}

1382- Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah memakai cincin perak di jari tangannya. Mata cincinnya adalah batu dari Habasyah. Biasanya, beliau meletakkan mata cincinnya tersebut menghadap telapak tangan beliau. **{Muslim 6/152}**

Bab: Memakai Cincin di Jari Kelingking Tangan Kiri

١٣٨٣– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ خَاتَمُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذِهِ، وَأَشَارَ إِلَى الْخِنْصِرِ مِنْ يَدِهِ الْيُسْرَى. {م ١٥٢/٦}

1383- Dari Anas RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah memakai cincin pada jari ini, seraya menunjuk kepada jari kelingking tangan kirinya. **{Muslim 6/152}**

Bab: Larangan Untuk Memakai Cincin Pada Jari Tengah dan Jari Di Dekatnya

١٣٨٤– عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: نَهَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَتَخَتَّمَ فِي إِصْبَعِي هَذِهِ أَوْ هَذِهِ، قَالَ: فَأَوْمَأَ إِلَى الْوُسْطَى وَالَّتِي تَلِيهَا. {م ١٥٣/٦}

1384- Dari Ali RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang saya untuk memakai cincin pada jari ini atau pun ini {sambil menunjukkan jari tengah dan jari sebelahnya}." **{Muslim 6/153}**

Bab: Anjuran Untuk Memakai Sandal

١٣٨٥– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي غَزْوَةٍ غَزَوْنَاهَا: اسْتَكْثِرُوا مِنَ النِّعَالِ، فَإِنَّ الرَّجُلَ لاَ يَزَالُ رَاكِبًا مَا انْتَعَلَ. {م ١٥٣/٦}

1385- Dari Jabir bin Abdullah RA*ma* bahwasanya ia telah berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda dalam suatu pertempuran yang kami ikuti, '*Sering-seringlah kalian mengenakan sandal! Sebab,*

setiap orang masih dalam kendaraannya selama memakai sandal.'[19] **{Muslim 6/153}**

Bab: Apabila Ada Yang Memakai Sandal, Maka Hendaklah Ia Memulainya Dari Kaki Kanan dan Apabila Ingin Melepasnya, Maka Hendaklah Ia Memulainya Dari Kaki Kiri

١٣٨٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا انْتَعَلَ أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِالْيُمْنَى، وَإِذَا خَلَعَ فَلْيَبْدَأْ بِالشِّمَالِ، وَلْيُنْعِلْهُمَا جَمِيعًا أَوْ لِيَخْلَعْهُمَا جَمِيعًا. **{م ١٥٣/٦}**

1386- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Nabi Muhammad SAW telah bersabda, "*Apabila ada seseorang di antara kalian yang memakai sandal, maka hendaklah ia memulainya dari kaki kanan. Apabila melepasnya, maka hendaklah ia memulainya dari kaki kiri. Dan hendaklah ia mengenakan kedua sandalnya ataupun mencopot keduanya.*" **{Muslim 6/153}**

Bab: Larangan Berjalan Dengan Hanya Mengenakan Satu Sandal

١٣٨٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَمْشِ أَحَدُكُمْ فِي نَعْلٍ وَاحِدَةٍ لِيُنْعِلْهُمَا جَمِيعًا أَوْ لِيَخْلَعْهُمَا جَمِيعًا. **{م ١٥٣/٦}**

1387- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Janganlah ada seseorang di antara kalian yang berjalan dengan mengenakan satu sandal. Sebaiknya ia memakai keduanya ataupun mencopot keduanya.*" **{Muslim 6/153}**

---

[19] Ini adalah hadits *mu'an'an* riwayat Abu Zubair dari Jabir, tetapi hadits ini mempunyai dua orang saksi yang telah saya sebutkan dalam kitab *Al Ahaadits Shahihah* no: 340

Bab: Larangan Mencukur Sebagian Rambut Kepala

١٣٨٨– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهى عَنِ الْقَزَعِ؟ قَالَ: قُلْتُ لِنَافِعٍ: وَمَا الْقَزَعُ؟ قَالَ: يُحْلَقُ بَعْضُ رَأْسِ الصَّبِيِّ وَيُتْرَكُ بَعْضٌ. {م ٦/١٦٤}

1388- Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah melarang kaum muslimin untuk mencukur sebagian rambut kepala.

Ibnu Umar bertanya kepada Nafi', "Hai Nafi', apakah yang dimaksud dengan 'mencukur sebagian rambut kepala itu?"

Nafi' menjawab, "Sebagian rambut kepala bayi dicukur dan sebagian lagi dibiarkan." **{Muslim 6/164}**

Bab: Larangan Menyambung Rambut Bagi Wanita

١٣٨٩– عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ لِي ابْنَةً عُرَيِّسًا أَصَابَتْهَا حَصْبَةٌ فَتَمَرَّقَ شَعْرُهَا، أَفَأَصِلُهُ؟ فَقَالَ: لَعَنَ اللهُ الْوَاصِلَةَ وَالْمُسْتَوْصِلَةَ. {م ٦/١٦٥}

1389- Dari Asma` binti Abu Bakar RA, dia berkata, "Pada suatu hari ada seorang wanita datang kepada Rasulullah SAW sambil berkata, 'Ya Rasulullah, saya mempunyai seorang anak perempuan yang akan menjadi pengantin. Sayangnya ia terkena penyakit cacar air, hingga rambutnya rontok. Oleh karena itu, bolehkah saya menyambungnya?'

Rasulullah SAW menjawab, "*Allah akan mengutuk orang yang menyambung rambut dengan rambut lain dan orang yang meminta rambutnya untuk disambung.*" **{Muslim 6/165}**

Bab: Larangan Bagi Wanita Untuk Menyambung Rambutnya Dengan Sesuatu

١٣٩٠– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: زَجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَصِلَ الْمَرْأَةُ بِرَأْسِهَا شَيْئًا. {م ٦/١٦٧}

1391- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW melarang kaum wanita untuk menyambung sesuatu pada rambutnya." **{Muslim 6/167}**

١٣٩٢– عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّهُ سَمِعَ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ عَامَ حَجٍّ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ: وَتَنَاوَلَ قُصَّةً مِنْ شَعَرٍ كَانَتْ فِي يَدِ حَرَسِيٍّ يَقُولُ: يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ أَيْنَ عُلَمَاؤُكُمْ؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْهَى عَنْ مِثْلِ هَذِهِ، وَيَقُولُ: إِنَّمَا هَلَكَتْ بَنُو إِسْرَائِيلَ حِينَ اتَّخَذَ هَذِهِ نِسَاؤُهُمْ. {م ٦/١٦٨}

1392- Dari Humaid bin Abdurrahman bin Auf bahwasamya ia pernah mendengar Mu'awiyah bin Abu Sufyan berpidato di atas mimbar, pada tahun haji, seraya memegang jambul rambut yang semula berada di tangan seorang pengawal, "Hai penduduk Madinah, di manakah ulama kalian? Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW melarang hal semacam ini, yaitu jambul rambut. Sesungguhnya Bani Israil mengalami kebinasaan manakala kaum wanita mereka mengenakan ini." **{Muslim 6/168}**

Bab: Kutukan Allah Kepada Wanita Yang Membuat Tato Merenggangkan Giginya Untuk Kecantikan

١٣٩٣– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَعَنَ اللهُ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ وَالنَّامِصَاتِ وَالْمُتَنَمِّصَاتِ وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ الْمُغَيِّرَاتِ خَلْقَ اللهِ، قَالَ: فَبَلَغَ ذَلِكَ امْرَأَةً مِنْ بَنِي أَسَدٍ يُقَالُ لَهَا أُمُّ يَعْقُوبَ، وَكَانَتْ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ فَأَتَتْهُ فَقَالَتْ: مَا حَدِيثٌ بَلَغَنِي عَنْكَ أَنَّكَ لَعَنْتَ الْوَاشِمَاتِ وَالْمُسْتَوْشِمَاتِ وَالْمُتَنَمِّصَاتِ وَالْمُتَفَلِّجَاتِ لِلْحُسْنِ الْمُغَيِّرَاتِ خَلْقَ اللهِ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: وَمَا لِي لاَ أَلْعَنُ مَنْ لَعَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي كِتَابِ اللهِ. فَقَالَتِ الْمَرْأَةُ: لَقَدْ قَرَأْتُ مَا بَيْنَ لَوْحَيِ الْمُصْحَفِ فَمَا وَجَدْتُهُ، فَقَالَ: لَئِنْ كُنْتِ قَرَأْتِيهِ لَقَدْ وَجَدْتِيهِ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ {وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا} فَقَالَتِ الْمَرْأَةُ: فَإِنِّي أَرَى شَيْئًا مِنْ هَذَا عَلَى امْرَأَتِكَ الآنَ! قَالَ: اذْهَبِي فَانْظُرِي، قَالَ: فَدَخَلَتْ عَلَى امْرَأَةِ عَبْدِ اللهِ فَلَمْ تَرَ شَيْئًا، فَجَاءَتْ إِلَيْهِ فَقَالَتْ: مَا رَأَيْتُ شَيْئًا؟ فَقَالَ: أَمَا لَوْ كَانَ ذَلِكَ لَمْ نُجَامِعْهَا. {م ٦/١٦٦}

1393- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Allah telah mengutuk orang-orang yang membuat tato dan orang yang minta dibuatkan tato, orang-orang yang mencabut bulu mata, orang-orang yang minta dicabut bulu matanya. dan orang-orang yang merenggangkan gigi demi kecantikan yang merubah ciptaan Allah."

Ternyata ucapan Abdullah bin Mas'ud itu sampai kepada seorang wanita dari Bani Asad yang biasa dipanggil Ummu Ya'qub yang pada saat itu sedang membaca Al Qur`an.

Kemudian wanita itu datang kepada Ibnu Mas'ud sambil berkata, "Hai Abdullah, apakah benar berita yang sampai kepadaku bahwasanya kamu mengutuk orang-orang yang minta dicabut bulu mata wajahnya dan

orang-orang yang merenggangkan giginya demi kecantikan dan mengubah ciptaan Allah?"

Abdullah bin Mas'ud menjawab, "Bagaiman aku tidak akan mengutuk orang-orang yang juga dikutuk oleh Rasulullah SAW, sedangkan hal itu ada dalam Al Qur`an?"

Wanita itu membantah, "Aku sudah membaca semua ayat yang ada di antara sampul mushaf, tetapi aku tidak menemukannya."

Ibnu Mas'ud, "Apabila kamu benar-benar membacanya, niscaya kamu pasti akan menemukannya. Allah SWT telah berfirman dalam Al Qur`an, '*Apa yang disampaikan Rasul kepadamu terimalah dan apa yang dilarang untukmu tinggalkanlah.*' {Qs. Al Hasyr(59): 7}

Wanita itu berkata, "Aku melihat apa yang kamu bicarakan itu ada pada istrimu sekarang."

Ibnu Mas'ud menjawab, "Pergi dan lihatlah ia sekarang!"

Lalu wanita itu pergi ke rumah Abdullah bin Mas'ud untuk menemui istrinya. Namun, ia tidak melihat sesuatu pun pada dirinya. Akhirnya ia pergi menemui Ibnu Mas'ud dan berkata, "Benar, aku memang tidak melihat sesuatu pun pada diri istrimu."

Ibnu Mas'ud pun berkata, "Ketahuilah, jika ia melakukan hal apa yang aku katakan itu, tentunya aku tidak akan menggaulinya lagi." **{Muslim 6/166}**

Bab: Menggunakan Milik Suami yang Belum Diberikan

١٣٩٤– عَنْ أَسْمَاءَ رَضِيَ اللهُ عَنْهاَ قَالَتْ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنَّ لِي ضَرَّةً، فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ أَنْ أَتَشَبَّعَ مِنْ مَالِ زَوْجِي بِمَا لَمْ يُعْطِنِي؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُتَشَبِّعُ بِمَا لَمْ يُعْطَ كَلاَبِسِ ثَوْبَيْ زُورٍ. {م ١٦٩/٦}

1394- Dari Asma` binti Abu Bakar RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, ada seorang wanita datang kepada Nabi Muhammad SAW dan berkata,

'Ya Rasulullah, saya mempunyai keperluan, apakah saya berdosa jika saya menggunakan harta suami yang belum diberikannya kepada saya?'

Rasulullah SAW menjawab, "*Orang yang berhias dengan harta yang belum diberikan kepadanya seperti orang yang mengenakan pakaian palsu (penuh dosa).*" **{Muslim 6/169}**

Bab: Wanita Yang Berpakaian Tapi Auratnya Tampak

١٣٩٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلاَتٌ مَائِلاَتٌ، رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لاَ يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ، وَلاَ يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا. {م ٦/١٦٨}

1395- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, "*Ada dua golongan ahli neraka yang belum pernah aku lihat yaitu kaum yang membawa cambuk seperti ekor sapi yang mereka gunakan untuk memukul orang lain dan para wanita yang berpakaian tapi auratnya terlihat yang berjalan melenggak-lenggok, sedangkan kepala mereka bagaikan punuk unta yang miring.*

Mereka itu tidak akan masuk ke dalam surga dan juga tidak akan mencium bau surga. Padahal, harum semerbak surga itu dapat dirasakan dari jarak yang begini dan begini." **{Muslim 6/168}**

Bab: Memotong Kalung Pada Leher Binatang

١٣٩٦– عَنْ أَبِي بَشِيرٍ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ، قَالَ: فَأَرْسَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَسُولاً، قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ: حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ: وَالنَّاسُ فِي مَبِيتِهِمْ لاَ يَبْقَيَنَّ فِي رَقَبَةِ بَعِيرٍ قِلاَدَةٌ مِنْ وَتَرٍ -أَوْ قِلاَدَةٌ- إِلاَّ قُطِعَتْ، قَالَ مَالِكٌ: أُرَى ذَلِكَ مِنَ الْعَيْنِ. {م ٦/١٦٣}

1396- Dari Abu Basyir Al Anshari RA, bahwasanya ia pernah mengikuti Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan. Setelah itu, Rasulullah pun mengutus seorang utusan — Abdullah bin Abu Bakar berkata, "Saya kira Abu Basyir berkata seperti itu juga — sedangkan para sahabat berada di tempat penginapan mereka, untuk menyampaikan sabda beliau, '*Jangan biarkan kalung dari tali berada pada leher unta kecuali diputuskan!*'

Malik berkata, "Saya melihat sendiri peristiwa itu dengan mata kepala saya." **{Muslim 6/163}**

Bab: Malaikat Tidak Menyertai Suatu Perkumpulan Yang Ada Anjing Atau Lonceng Gereja

١٣٩٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَصْحَبُ الْمَلاَئِكَةُ رُفْقَةً فِيهَا كَلْبٌ وَلاَ جَرَسٌ. {م ٦/١٦٣}

1397- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Para malaikat tidak mengunjungi orang yang di rumahnya ada anjing dan lonceng gereja.*" **{Muslim 6/163}**

١٣٩٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْجَرَسُ مَزَامِيرُ الشَّيْطَانِ. {م ٦/١٦٣}

1398- Dari Abu Hurairah RA bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Genta (lonceng gereja) itu adalah seruling syetan.*" **{Muslim 6/163}**

١٣٩٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الضَّرْبِ فِي الْوَجْهِ وَعَنِ الْوَسْمِ فِي الْوَجْهِ. {م ٦/١٦٣}

1399- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang {kaum muslimin} untuk memukul muka dan memberi tanda (cap) di wajah." **{Muslim 6/163}**

١٤٠٠- عَنْ نَاعِمٍ أَبِي عَبْدِ اللهِ مَوْلَى أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: وَرَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِمَارًا مَوْسُومَ الْوَجْهِ، فَأَنْكَرَ ذَلِكَ قَالَ: فَوَاللهِ لاَ أَسِمُهُ إِلاَّ فِي أَقْصَى شَيْءٍ مِنَ الْوَجْهِ، فَأَمَرَ بِحِمَارٍ لَهُ فَكُوِيَ فِي جَاعِرَتَيْهِ فَهُوَ أَوَّلُ مَنْ كَوَى الْجَاعِرَتَيْنِ. {م ٦/١٦٣-١٦٤}

1400- Dari Naim Abu Abdullah, *maula* Ummu Salama, dia telah mendengar Ibnu Abbas RA berkata, "Rasulullah SAW melihat seekor keledai yang ditandai mukanya. Lalu beliau mencela perbuatan itu."

Kemudian Ibnu Abbas berkata, "Demi Allah, saya tidak akan menandai keledai, kecuali pada bagian yang jauh dari wajah."

Lalu ia meminta untuk dibawakan seekor keledai agar dibuatkan tanda pada pangkal paha. Dengan demikian, ia adalah orang pertama memberi tanda pada pangkal paha tersebut. **{Muslim 6/163-164}**

Bab: Memberi Tanda Pada Telinga Kambing

١٤٠١- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِرْبَدًا وَهُوَ يَسِمُ غَنَمًا، قَالَ أَحْسِبُهُ قَالَ: فِي آذَانِهَا. {م ٦/١٦٤}

1401- Dari Anas RA, dia berkata, "Kami pernah menemui Rasulullah SAW di kandang kambing sedang memberi tanda pada seekor kambing

{Hisyam berkata, 'Saya menduga bahwasanya Anas berkata, yaitu pada telinganya'}. **{Muslim 6/164}**

Bab: Memberi Tanda di Punggung

١٤٠٢– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا وَلَدَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ قَالَتْ لِي: يَا أَنَسُ انْظُرْ هَذَا الْغُلَامَ فَلَا يُصِيبَنَّ شَيْئًا حَتَّى تَغْدُوَ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَنِّكُهُ، قَالَ: فَغَدَوْتُ، فَإِذَا هُوَ فِي الْحَائِطِ وَعَلَيْهِ خَمِيصَةٌ حُوَيْتِيَّةٌ، وَهُوَ يَسِمُ الظَّهْرَ الَّذِي قَدِمَ عَلَيْهِ فِي الْفَتْحِ. {م ١٦٤/٦}

1402- Dari Anas RA, dia berkata, "Ketika Ummu Sulaim melahirkan, ia berkata kepada saya, 'Hai Anas, lihatlah bayi ini! Ia tidak akan pernah mendapatkan sesuatu sebelum kamu pergi membawanya kepada Rasulullah, agar beliau mentahniknya {mengolesi mulutnya dengan kurma yang lembut sebelum disusui}.'

Lalu saya pun pergi ke rumah Rasulullah. Namun, ternyata, saya menemui beliau sedang berada di kebun. Beliau mengenakan pakaian dari bulu berwarna hitam sambil memberi tanda pada punggung unta yang diperolehnya pada saat pembebasan kota Makkah." **{Muslim 6/164}**

كِتَابُ الأَدَبِ

KITAB ADAB

Bab: Ucapan Rasulullah: 'Berilah Nama Sama Dengan Namaku Dan Jangan Memberi Julukan Sama dengan Julukanku

١٤٠٣– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَادَى رَجُلٌ رَجُلاً بِالْبَقِيعِ، يَا أَبَا الْقَاسِمِ! فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي لَمْ أَعْنِكَ، إِنَّمَا دَعَوْتُ فُلاَنًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَسَمَّوْا بِاسْمِي وَلاَ تَكَنَّوْا بِكُنْيَتِي. {م ١٦٩/٦}

1403- Dari Anas RA, dia berkata, "Ada seseorang yang memanggil seorang lelaki di Baqi', 'Hai Abu Qasim!' maka Rasulullah SAW langsung berpaling kepada orang yang memanggil itu. Lalu orang tersebut segera berkata, "Ya Rasulullah, saya tidak bermaksud memanggil engkau. Sebenarnya yang saya panggil itu adalah si fulan."

Kemudian Rasulullah pun berkata, "*Berilah nama dengan namaku, tapi jangan memberi julukan dengan julukanku!*" **{Muslim 6/169}**

Bab: Memberi Nama "Muhammad"

١٤٠٤– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: وُلِدَ لِرَجُلٍ مِنَّا غُلاَمٌ فَسَمَّاهُ مُحَمَّدًا، فَقَالَ لَهُ قَوْمُهُ: لاَ نَدَعُكَ تُسَمِّي بِاسْمِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَانْطَلَقَ بِابْنِهِ حَامِلَهُ عَلَى ظَهْرِهِ فَأَتَى بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ وُلِدَ لِي غُلاَمٌ، فَسَمَّيْتُهُ مُحَمَّدًا، فَقَالَ

لِي قَوْمِي لاَ نَدَعُكَ تُسَمِّي بِاسْمِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَسَمَّوْا بِاسْمِي وَلاَ تَكْتَنُوا بِكُنْيَتِي فَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ أَقْسِمُ بَيْنَكُمْ. {م ٦/١٦٩}

1404- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, seseorang di antara kami ada yang mempunyai anak. Lalu ia memberinya nama Muhammad. Tetapi, orang-orang berkata kepadanya, 'Kami tidak akan membiarkanmu memberi nama dengan nama Rasulullah SAW.'

Kemudian, orang tersebut pergi menggendong anaknya di atas punggung untuk menemui Rasulullah SAW.

Sesampainya di hadapan beliau, ia pun berkata, "Ya Rasulullah, anak saya telah lahir. Lalu saya memberinya nama Muhammad. Tetapi, masyarakat sekitar saya berkata, 'Kami tidak akan membiarkanmu untuk memberi nama dengan nama Rasulullah SAW.'

Rasulullah menjawab, "*Sebenarnya kalian boleh memberikan nama dengan nama seperti namaku. Tetapi, janganlah kalian memberinya julukan dengan julukanku. Karena aku adalah Qasim {orang yang membagi} dan aku akan membagi di antara kalian.*" **{Muslim 6/169}**

Bab: Nama Yang Paling Disukai Allah Adalah "Abdullah" dan "Abdurrahman"

١٤٠٥– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَحَبَّ أَسْمَائِكُمْ إِلَى اللهِ عَبْدُ اللهِ وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ. {م ٦/١٩٦}

1405- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya nama yang paling disukai Allah adalah Abdullah dan Abdurrahman.*'" **{Muslim 6/196}**

Bab: Memberi Nama Bayi Abdurrahman

١٤٠٦- عَنْ جَابِرِ بْنَ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: وُلِدَ لِرَجُلٍ مِنَّا غُلاَمٌ فَسَمَّاهُ الْقَاسِمَ، فَقُلْنَا: لاَ نَكْنِيكَ أَبَا الْقَاسِمِ وَلاَ نُنعِمُكَ عَيْنًا، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: أَسْمِ ابْنَكَ عَبْدَ الرَّحْمَنِ.
{م ١٧١/٦}

1406- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Suatu ketika ada salah seorang di antara kami yang mempunyai bayi lelaki dan diberi nama Qasim. Lalu kami pun berkata, 'Kami tidak akan memberikan julukan kepadamu Abu Qasim dan kami tidak senang dengan nama anaknya itu.'

Kemudian orang tersebut membawa bayinya kepada Rasulullah seraya menceritakan kepada beliau tentang apa yang telah dialaminya. Maka Rasulullah berkata, "*Berilah anakmu nama Abdurrahman*!" **{Muslim 6/171}**

Bab: Memberi Nama Bayi "Abdullah" dan Mengusap serta Mendoakannya

١٤٠٧- عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ وَفَاطِمَةُ بِنْتُ الْمُنْذِرِ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّهُمَا قَالاَ: خَرَجَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ حِينَ هَاجَرَتْ وَهِيَ حُبْلَى بِعَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، فَقَدِمَتْ قُبَاءً فَنُفِسَتْ بِعَبْدِ اللهِ بِقُبَاءٍ، ثُمَّ خَرَجَتْ حِينَ نُفِسَتْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُحَنِّكَهُ، فَأَخَذَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهَا فَوَضَعَهُ فِي حَجْرِهِ، ثُمَّ دَعَا بِتَمْرَةٍ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ فَمَكَثْنَا سَاعَةً نَلْتَمِسُهَا قَبْلَ أَنْ نَجِدَهَا، فَمَضَغَهَا ثُمَّ بَصَقَهَا فِي فِيهِ، فَإِنَّ أَوَّلَ شَيْءٍ دَخَلَ بَطْنَهُ لَرِيقُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَتْ أَسْمَاءُ: ثُمَّ

مَسَحَهُ وَصَلَّى عَلَيْهِ وَسَمَّاهُ عَبْدَ اللهِ ثُمَّ جَاءَ وَهُوَ ابْنُ سَبْعِ سِنِينَ أَوْ ثَمَانٍ لِيُبَايِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمَرَهُ بِذَلِكَ الزُّبَيْرُ فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ رَآهُ مُقْبِلاً إِلَيْهِ ثُمَّ بَايَعَهُ {م ٦/١٧٥}

1407- Dari Urwah bin Zubair dan Fatimah binti Mundzir bin Zubair bahwasanya kedua orang tersebut berkata, "Pada suatu ketika Asma` binti Abu Bakar keluar untuk berhijrah. Kebetulan saat itu ia sedang mengandung Abdullah bin Zubair. Sesampainya di Quba` ia pun melahirkan bayinya di sana.

Setelah melahirkan, ia pun pergi menemui Rasulullah SAW agar beliau berkenan mentahnik bayi lelakinya itu.

Lalu beliau mengambil bayi tersebut dan meletakkannya dalam pangkuan beliau. Setelah itu, beliau meminta kurma.

Aisyah berkata, "Kami harus mencarinya beberapa saat sebelum akhirnya kami temukan."

Tak lama kemudian Rasulullah mulai mengunyah kurma itu dan meludahkannya ke dalam mulut si bayi, hingga yang pertama-tama masuk ke dalam perutnya adalah ludah beliau.

Selanjutnya, Aisyah berkata, "Kemudian Rasulullah mengusap, mendoakan, dan memberinya nama Abdullah."

Ketika berumur tujuh atau delapan tahun, anak lelaki itu datang untuk berbait kepada Rasulullah SAW.

Ayah anak tersebutlah, yaitu Zubair, yang telah menganjurkannya seperti itu. Rasulullah SAW tersenyum bangga saat melihat anak itu datang menghadap beliau untuk berbai'at, maka kemudian beliau membaiatnya. **{Muslim 6/175}**

١٤٠٨ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ ابْنٌ لِأَبِي طَلْحَةَ يَشْتَكِي، فَخَرَجَ أَبُو طَلْحَةَ، فَقُبِضَ الصَّبِيُّ، فَلَمَّا رَجَعَ أَبُو طَلْحَةَ قَالَ: مَا فَعَلَ ابْنِي؟ قَالَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ: هُوَ أَسْكَنُ مِمَّا كَانَ، فَقَرَّبَتْ إِلَيْهِ الْعَشَاءَ،

فَتَعَشَّى، ثُمَّ أَصَابَ مِنْهَا، فَلَمَّا فَرَغَ، قَالَتْ: وَارُوا الصَّبِيَّ، فَلَمَّا أَصْبَحَ أَبُو طَلْحَةَ أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ: أَعْرَسْتُمُ اللَّيْلَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اللهُمَّ بَارِكْ لَهُمَا، فَوَلَدَتْ غُلاَمًا، فَقَالَ لِي أَبُو طَلْحَةَ: احْمِلْهُ حَتَّى تَأْتِيَ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَى بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَعَثَتْ مَعَهُ بِتَمَرَاتٍ، فَأَخَذَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَمَعَهُ شَيْءٌ؟ قَالُوا: نَعَمْ تَمَرَاتٌ، فَأَخَذَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَضَغَهَا، ثُمَّ أَخَذَهَا مِنْ فِيهِ فَجَعَلَهَا فِي فِي الصَّبِيِّ، ثُمَّ حَنَّكَهُ وَسَمَّاهُ عَبْدَ اللهِ. {م ٦/ ١٧٤-١٧٥}

1408- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Pada suatu hari, anak lelaki Abu Thalhah sedang menderita sakit. Ketika ia sedang keluar rumah, ternyata anak lelakinya itu telah meninggal dunia.

Saat kembali ke rumah, Abu Thalhah bertanya kepada istrinya, 'Bagaimana keadaan anak itu?'

Ummu Sulaim, isteri Abu Thalhah menjawab, "Sekarang ia lebih tenang dari sebelumnya."

Kemudian, seperti biasa, Ummu Sulaim menghidangkan makan malam untuk suaminya, Abu Thalhah. Usai makan malam, keduanya tidur dan melakukan hubungan suami isteri.

Tak lama kemudian, Ummu Sulaim mulai menceritakan keadaan anaknya yang sebenarnya.

Keesokan harinya, Abu Thalhah datang kepada Rasulullah seraya menceritakan hal itu. Lalu Rasulullah pun bertanya kepadanya, "*Apakah kalian menjadi pengganti semalam?*"

Abu Thalhah menjawab, "Ya."

Lalu Rasulullah SAW berdoa, "*Ya Allah, mudah-mudahan Engkau memberkati mereka berdua!*"

Ketika Ummu Sulaim melahirkan seorang anak, Abu Thalhah pun berkata kepada saya, "Bawalah anak ini ke hadapan Rasulullah SAW!"

Maka anak itu saya bawa ke hadapan Rasulullah dengan beberapa buah kurma. Lalu beliau ambil anak itu sambil bertanya, "*Adakah sesuatu yang dibawa bersamanya?*"

Para sahabat menjawab, "Ya. Ini ada beberapa buah kurma."

Rasulullah mengambil kurma itu dan langsung mengunyahnya. Setelah itu, beliau ambil kurma yang dikunyahnya itu dari mulutnya dan memasukkannya ke dalam mulut bayi tersebut. Beliau mentahnik bayi itu dengan kurma seraya memberi nama Abdullah. **{Muslim 6/174-175}**

Bab: Memberi Nama Para Nabi dan Orang-orang Shalih

١٤٠٩– عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا قَدِمْتُ نَجْرَانَ سَأَلُونِي فَقَالُوا: إِنَّكُمْ تَقْرَءُونَ {يَا أُخْتَ هَارُونَ} وَمُوسَى قَبْلَ عِيسَى بِكَذَا وَكَذَا، فَلَمَّا قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: إِنَّهُمْ كَانُوا يُسَمُّونَ بِأَنْبِيَائِهِمْ وَالصَّالِحِينَ قَبْلَهُمْ. {م ٦/١٧١}

1409- Dari Al Mughirah bin Syu'bah RA, dia berkata, "Ketika saya datang ke Najran, orang-orang di sana bertanya kepada saya, 'Kalian membaca {Hai saudara perempuan Harun}, padahal Musa hidup sebelum Isa yang terpaut beberapa tahun.'

Setelah itu, saya pun pergi menghadap Rasulullah dan bertanya kepada beliau tentang hal itu. Lalu beliau menjawab, "*Mereka telah memberi nama {anak-anak mereka} dengan nama nabi-nabi mereka dan orang-orang shalih sebelum mereka.*" **{Muslim 6/171}**

Bab: Memberi Nama Bayi "Ibrahim"

١٤١٠– عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: وُلِدَ لِي غُلَامٌ فَأَتَيْتُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمَّاهُ إِبْرَاهِيمَ وَحَنَّكَهُ بِتَمْرَةٍ. {م ٦/١٧٥}

1410- Dari Abu Musa RA, dia berkata, "Suatu Ketika, saya mempunyai seorang bayi lelaki. Setelah itu, saya pergi menemui Rasulullah SAW dan beliau memberinya nama Ibrahim serta mentahniknya dengan kurma." **{Muslim 6/175}**

Bab: Memberi Nama Bayi "Al Mundzir"

١٤١١- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْد قَالَ: أُتِيَ بِالْمُنْذِرِ بْنِ أَبِي أُسَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ وُلِدَ، فَوَضَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى فَخِذِهِ، وَأَبُو أُسَيْدٍ جَالِسٌ، فَلَهِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَيْءٍ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَأَمَرَ أَبُو أُسَيْد بِابْنِهِ فَاحْتُمِلَ مِنْ عَلَى فَخِذِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَقْلَبُوهُ، فَاسْتَفَاقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيْنَ الصَّبِيُّ؟ فَقَالَ أَبُو أُسَيْد: أَقْلَبْنَاهُ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: مَا اسْمُهُ؟ قَالَ: فُلاَنٌ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: لاَ وَلَكِنِ اسْمُهُ، الْمُنْذِرُ، فَسَمَّاهُ يَوْمَئِذٍ: الْمُنْذِرَ. {م ١٧٦/٦}

1411- Dari Sahal bin Sa'ad, dia berkata, "Ketika baru dilahirkan, Al Mundzir bin Abu Usaid RA pernah dibawa ke hadapan Rasulullah SAW. Lalu beliau meletakkannya di pangkuan beliau, sedangkan Abu Usaid duduk di samping beliau.

Tampaknya perhatian Rasulullah SAW tercurah penuh kepada sesuatu yang berada di hadapannya. Kemudian Abu Usaid menyuruh seorang sahabat untuk mengangkat anaknya dari atas paha Rasulullah SAW dan memindahkannya.

Ketika tersadar, Rasulullah SAW bertanya, '*Mana bayi itu?*'

Abu Usaid menjawab, 'Kami telah memindahkannya dari atas paha engkau, ya Rasulullah?'

Rasulullah SAW bertanya, '*Siapa nama bayi itu?*'

Abu Usaid menjawab, 'Fulan ya Rasulullah.'

Rasulullah SAW berkata, '*Jangan beri nama itu. Tetapi berilah nama Al Mundzir!*'

Dengan demikian, Rasulullah telah memberinya nama Al Mundzir pada hari itu." **{Muslim 6/176}**

Bab: Mengganti Nama Dengan Nama Yang Lebih Indah

١٤١٢– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ ابْنَةً لِعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا كَانَتْ يُقَالُ لَهَا عَاصِيَةُ، فَسَمَّاهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جَمِيلَةَ. {م ١٧٣/٦}

1412- Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya putri Umar RA semula bernama '*Ashiyah* {yang durhaka}. Setelah itu, Rasulullah pun menggantinya dengan nama *Jamilah* {yang cantik}. **{Muslim 6/173}**

Bab: Barrah Diganti dengan Nama Juwairiyah

١٤١٣– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَتْ جُوَيْرِيَةُ اسْمُهَا بَرَّةُ، فَحَوَّلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْمَهَا جُوَيْرِيَةَ، وَكَانَ يَكْرَهُ أَنْ يُقَالَ: خَرَجَ مِنْ عِنْدَ بَرَّةَ. {م ١٧٣/٦}

1413- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Pada awalnya Juwairiah itu bernama *Barrah*. Setelah itu, Rasulullah pun mengganti namanya menjadi Juwairiah. Selain itu, Rasulullah SAW tidak suka orang mengatakan, 'Rasulullah keluar dari sisi *Barrah*.'" **{Muslim 6/173}**

Bab: Barrah Diganti dengan Nama Zainab

١٤١٤– عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ قَالَ: سَمَّيْتُ ابْنَتِي بَرَّةَ، فَقَالَتْ لِي زَيْنَبُ بِنْتُ أَبِي سَلَمَةَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ هَذَا الاسْمِ، وَسُمِّيتُ بَرَّةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمُ اللهُ أَعْلَمُ بِأَهْلِ الْبِرِّ مِنْكُمْ، فَقَالُوا: بِمَ نُسَمِّيهَا؟ قَالَ: سَمُّوهَا زَيْنَبَ. {م ١٧٣/٦-١٧٤}

1414- Dari Muhammad bin Amr bin Atha`, dia berkata, "Dulu saya memberi nama anak perempuan saya Barrah. Kemudian Zainab binti Abu Salama berkata kepada saya, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW telah melarang pemberian nama itu. Dulu nama saya adalah Barrah. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Janganlah kalian menganggap bersih diri kalian, karena Allah lebih tahu ahli kebaikan di antara kalian.*'

Ketika para sahabat bertanya, "Nama apa yang sebaiknya kami berikan kepadanya?"

Rasulullah SAW langsung menjawab, "*Berilah nama Zainab!*" **{Muslim 6/173-174}**

Bab: Anggur Disebut 'Karm' {Orang Yang Mulia}

١٤١٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ لِلْعِنَبِ الْكَرْمَ، إِنَّمَا الْكَرْمُ؛ الرَّجُلُ الْمُسْلِمُ. {م ٤٦/٧}

1415- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Janganlah ada seseorang di antara kalian yang mengatakan*

karm untuk anggur. Karena 'karm' itu adalah seorang lelaki muslim.""[20] **{Muslim 7/46}**

١٤١٦– عَنْ وَائِلِ ابْنِ حُجْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَقُولُوا الْكَرْمُ، وَلَكِنْ قُولُوا الْعِنَبُ وَالْحَبْلَةُ. {م٧/٤٦}

1416- Dari Wail bin Hajar RA, bahwasanya Rasulullah SAW berkata, "*Janganlah mengatakan 'karm'! Akan tetapi, katakanlah 'al 'inab' {anggur} dan al hablah {pohon anggur}.*" **{Muslim 7/46}**

Bab: Larangan Memberi Nama: Aflah, Rabah, Yasar, dan Nafi'

١٤١٧– عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُسَمِّيَ رَقِيقَنَا بِأَرْبَعَةِ أَسْمَاءٍ: أَفْلَحَ وَرَبَاحٍ وَيَسَارٍ وَنَافِعٍ. {م٦/١٧٢}

1417- Dari Samurah bin Jundab RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah melarang kami untuk memberi nama budak kami dengan empat nama; Aflah, Rabah, Yasaar, dan Nafi'." **{Muslim 6/172}**

١٤١٨– عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَبُّ الْكَلاَمِ إِلَى اللهِ أَرْبَعٌ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، لاَ يَضُرُّكَ بِأَيِّهِنَّ بَدَأْتَ، وَلاَ تُسَمِّيَنَّ غُلاَمَكَ؛

---

[20] Sebab larangan tersebut adalah karena orang Arab jahiliah menyebut anggur itu dengan sebutan *karm* dengan dalih bahwa orang yang meminumnya akan menjadi orang mulia. Namun setelah khamar diharamkan, maka mereka pun dilarang untuk menyebut nama tersebut, sebagai penghinaan terhadap khamer.

يَسَارًا، وَلاَ رَبَاحًا، وَلاَ نَجِيحًا، وَلاَ أَفْلَحَ، فَإِنَّكَ تَقُولُ أَثَمَّ هُوَ؟ فَلاَ يَكُونُ، فَيَقُولُ: لاَ، إِنَّمَا هُنَّ أَرْبَعٌ فَلاَ تَزِيدُنَّ عَلَيَّ. {م ٦/١٧٢}

1418- Dari Samurah bin Jundab RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Ada empat ucapan yang paling disukai Allah Subhanahu wa Ta'ala:* ***Subhanallah, wal Hamdulillah, wa laa ilaaha illallahu, wallahu akbar****. Tidak berdosa bagimu dengan yang mana kamu memulai.*

Selain itu, janganlah kamu memberi nama anakmu dengan nama: yasar {mudah}, rabah {untung}, najih {berhasil}, atau aflah {beruntung}.

Karena, jika kamu bertanya, "Apakah memang demikian {keadaanmu sesuai dengan namamu} dan ternyata tidak seperti itu, maka ia akan menjawab, "Tidak."

Sebenarnya, kalimat yang saya dengar hanya empat dan tidak lebih.[21] **{Muslim 6/172}**

Bab: Keringanan Dalam Memberi Nama

١٤١٩– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَرَادَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَنْهَى عَنْ أَنْ يُسَمَّى بِيَعْلَى وَبِبَرَكَةَ وَبِأَفْلَحَ وَبِيَسَارٍ وَبِنَافِعٍ، وَبِنَحْوِ ذَلِكَ، ثُمَّ رَأَيْتُهُ سَكَتَ بَعْدُ عَنْهَا فَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا، ثُمَّ قُبِضَ رَسُولُ اللهِ

[21] Saya berpendapat, "Imam Ahmad juga meriwayatkannya (5/11) melalui jalur lain dari Samrah dari Rasulullah bahwasanya beliau bersabda, '*Apabila aku mengatakan sebuah hadits kepadamu, maka janganlah kamu menambahnya!*' Lalu beliau bersabda, '*Ada empat ucapan yang termasuk dalam ucapan yang baik dan keempatnya berasal dari Al Qur`an, serta kamu tidak berdosa dari mana saja memulainya, yaitu: Subhanallah*... terdapat dalam kitab *Al-Ahaadits Shahihah* no: 341.
Riwayat ini menunjukkan bahwa ucapannya pada akhir hadits, "Sebenarnya kalimat yang saya dengar hanya empat dan tidak lebih" itu *marfu'* kepada Nabi Muhammad dan bukan ucapan perawi, sebagaimana yang diduga selama ini oleh pengomentar hadist shahih Muslim.

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَنْهَ عَنْ ذَلِكَ، ثُمَّ أَرَادَ عُمَرُ أَنْ يَنْهَى عَنْ ذَلِكَ ثُمَّ تَرَكَهُ. {م ٦/١٧٢}

1419- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW hendak melarang memberi nama Ya'la, Barakah, Aflah, Nafi' dan lain sebagainya.

Setelah itu, saya melihat beliau diam tentang hal itu dan tidak mengucapkan sepatah kata pun.

Tak berapa lama kemudian, Rasulullah SAW meninggal dunia dan tidak sempat untuk melarang hal itu.

Kemudian Umar bin Khaththab hendak melarang hal itu, tetapi akhirnya ia tinggalkan." **{Muslim 6/172}**

Bab: Pemberian Nama Hamba, Sahaya, dan Tuan

١٤٢٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَقُلْ أَحَدُكُمْ: اسْقِ رَبَّكَ، أَطْعِمْ رَبَّكَ، وَضِّئْ رَبَّكَ، وَلاَ يَقُلْ أَحَدُكُمْ: رَبِّي، وَلْيَقُلْ: سَيِّدِي مَوْلاَيَ، وَلاَ يَقُلْ أَحَدُكُمْ: عَبْدِي، أَمَتِي، وَلْيَقُلْ: فَتَايَ فَتَاتِي غُلَامِي. {م ٧/٤٧}

1420- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Janganlah ada seseorang di antara kalian yang berkata, 'Berilah tuanmu minum! Berilah tuanmu makanan! Bersihkanlah tuanmu!*

Selain itu, janganlah ada seseorang di antara kalian yang berkata, 'Rabbi!, tetapi katakanlah, 'Sayyidi dan Maulaya!.

Janganlah ada seseorang di antara kalian yang berkata, 'Abdi, ammati!' Tetapi, ucapkanlah, 'Fataya, Fatati, dan Ghulami!" **{Muslim 7/47}**

Bab: Memberi Julukan Anak Kecil

١٤٢١– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا، وَكَانَ لِي أَخٌ يُقَالُ لَهُ أَبُو عُمَيْرٍ، قَالَ: أَحْسِبُهُ قَالَ: كَانَ فَطِيمًا قَالَ: فَكَانَ إِذَا جَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَآهُ قَالَ: أَبَا عُمَيْرٍ مَا فَعَلَ النُّغَيْرُ؟ قَالَ: فَكَانَ يَلْعَبُ بِهِ. {م ١٧٦/٦–١٧٧}

1421- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW adalah manusia yang paling baik akhlaknya. Sementara itu, saya mempunyai saudara lelaki yang bernama Abu Umair.

Perawi hadits ini mengatakan, "Saya mengira, Anas juga berkata, 'Kala itu ia masih disapih."

Biasanya, apabila Rasulullah SAW datang dan melihatnya, maka beliau akan bertanya, "*Hai Abu Umair, bagaimana kabarnya si nughair {burung pipit}?*"

Abu Umair memang senang bermain dengan burung tersebut. **{Muslim 6/176-177}**

Bab: Ucapan Seseorang Kepada Orang Lain: Hai Anakku

١٤٢٢– عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَا سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدٌ عَنِ الدَّجَّالِ أَكْثَرَ مِمَّا سَأَلْتُهُ عَنْهُ، فَقَالَ لِي: أَيْ بُنَيَّ! وَمَا يُنْصِبُكَ مِنْهُ إِنَّهُ لَنْ يَضُرَّكَ، قَالَ: قُلْتُ: إِنَّهُمْ يَزْعُمُونَ أَنَّ مَعَهُ أَنْهَارَ الْمَاءِ وَجِبَالَ الْخُبْزِ قَالَ: هُوَ أَهْوَنُ عَلَى اللهِ مِنْ ذَلِكَ. {م ١٧٧/٦}

1422- Dari Al Mughirah bin Syu'bah RA, dia berkata, "Tidak ada seorang pun bertanya kepada Rasulullah SAW tentang Dajjal lebih

banyak daripada pertanyaan saya kepada beliau dalam pertanyaan yang sama."

Kemudian beliau berkata kepada saya, "*Hai anakku, apa yang membuatmu berpayah-payah memikirkannya? Sesungguhnya Dajjal itu tidak akan membahayakanmu.*"

Al Mughirah berkata, "Orang-orang menduga bahwasanya Dajjal itu akan membawa bengawan-bengawan air dan gunung-gunung roti."

Rasulullah SAW berkata, "*Allah Maha Mampu melakukan hal yang lebih besar dari itu.*" **{Muslim 6/177}**

Bab: Nama yang Paling Hina di Sisi Allah Adalah Malikul Amlak

١٤٢٣– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَخْنَعَ اسْمٍ عِنْدَ اللهِ رَجُلٌ تَسَمَّى مَلِكَ الْأَمْلَاكِ، {وَفِي رِوَايَةٍ}: لَا مَالِكَ إِلَّا اللهُ، قَالَ سُفْيَانُ يَعْنِي ابْنُ عُيَيْنَةَ: مِثْلُ شَاهَانْ شَاهْ، وَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ: سَأَلْتُ أَبَا عَمْرٍو عَنْ أَخْنَعَ، فَقَالَ: أَوْضَعَ. **{م ١٧٤/٦}**

1423- Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW belaiu bersabda, "*Nama yang paling hina di sisi Allah adalah malikul amlaak {raja di atas raja}.*"

Dalam suatu riwayat dikatakan, "Tidak ada raja selain Allah."

Sufyan, yaitu Ibnu Uyainah, berkata, "Nama yang seperti itu adalah Syahan syah."

Ahmad bin Hambal berkata, "Saya pernah bertanya kepada Abu Amr tentang arti *Akhna*'." Lalu ia menjawab, "*Akhna adalah sama dengan audha*' {lebih rendah}." **{Muslim 6/174}**

Bab: Kewajiban Seorang Muslim Terhadap Muslim Yang Lain Itu Ada Lima

١٤٢٤– عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسٌ تَجِبُ لِلْمُسْلِمِ عَلَى أَخِيهِ؛ رَدُّ السَّلاَمِ، وَتَشْمِيتُ الْعَاطِسِ، وَإِجَابَةُ الدَّعْوَةِ، وَعِيَادَةُ الْمَرِيضِ، وَاتِّبَاعُ الْجَنَائِزِ. {م ٧/٢}

1424- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Ada lima kewajiban yang harus dilakukan seorang muslim terhadap saudaranya yang muslim; menjawab salam, mendoakan orang yang bersin, memenuhi undangan, menjenguk orang sakit, dan mengantarkan jenazah.*'" **{Muslim 7/3}**

١٤٢٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حَقُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ سِتٌّ، قِيلَ: مَا هُنَّ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: إِذَا لَقِيتَهُ فَسَلِّمْ عَلَيْهِ، وَإِذَا دَعَاكَ فَأَجِبْهُ، وَإِذَا اسْتَنْصَحَكَ فَانْصَحْ لَهُ، وَإِذَا عَطَسَ فَحَمِدَ اللهَ فَشَمِّتْهُ، وَإِذَا مَرِضَ فَعُدْهُ، وَإِذَا مَاتَ فَاتَّبِعْهُ. {م ٧/٣}

1425- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Kewajiban seorang muslim terhadap saudaranya yang muslim itu ada enam.*"

Seorang sahabat bertanya, "Apakah keenam hal tersebut ya Rasulullah?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Apabila kamu bertemu, maka ucapkanlah salam kepadanya; apabila ia mengundangmu, maka penuhilah undangannya itu; apabila ia minta nasihat, maka nasihatilah ia; apabila ia bersin, lalu ia mengucapkan 'Alhamdulilah', maka jawablah dengan ucapan 'Yarhamkumullah'; apabila ia sakit, maka jenguklah; dan apabila ia meninggal dunia, maka antarkanlah!*" **{Muslim 7/3}**

Bab: Larangan Duduk-duduk Di Jalan dan Memberikan Hak Jalan

١٤٢٦– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالْجُلُوسَ فِي الطُّرُقَاتِ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ مَا لَنَا بُدٌّ مِنْ مَجَالِسِنَا نَتَحَدَّثُ فِيهَا، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِذَا أَبَيْتُمْ إِلاَّ الْمَجْلِسَ فَأَعْطُوا الطَّرِيقَ حَقَّهُ، قَالُوا: وَمَا حَقُّهُ؟ قَالَ: غَضُّ الْبَصَرِ، وَكَفُّ الْأَذَى، وَرَدُّ السَّلَامِ، وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ، وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ. {م ٣/٧}

1426- Dari Abu Said Al Khudri RA dari Nabi Muhammad SAW, bahwasanya beliau bersabda, "*Janganlah kamu duduk-duduk di jalan!*"

Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, kami tidak mendapatkan tempat lain pengganti dari tempat duduk-duduk kami. Bukankah kami hanya berbincang-bincang saja di sana?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Kalau kalian masih ingin duduk-duduk di sana, maka berikanlah hak jalan*!"

Para sahabat bertanya, "Apakah hak jalan itu ya Rasulullah?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Memelihara pandangan mata, mencegah kejahatan, menjawab salam, dan amr ma'ruf nahi munkar (memerintah kebaikan dan mencegah kemungkaran).*" {Muslim 7/3}

Bab: Orang Yang Berkendaraan Memberi Salam Kepada Orang Yang Berjalan Kaki, Kelompok Yang Sedikit Memberi Salam Kepada Kelompok Yang Banyak

١٤٢٧– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَلِّمُ الرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِي، وَالْمَاشِي عَلَى الْقَاعِدِ وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ. {م ٢/٧}

1427- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Orang yang berkendaraan selayaknya memberi salam kepada orang yang berjalan kaki, orang yang berjalan selayaknya memberi salam kepada orang yang sedang duduk, dan orang yang sedikit memberi salam kepada orang yang banyak.*'" **{Muslim 7/2}**

Bab: Minta Izin dan Memberi Salam

١٤٢٨– عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: جَاءَ أَبُو مُوسَى إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، هَذَا عَبْدُ اللهِ بْنُ قَيْسٍ، فَلَمْ يَأْذَنْ لَهُ، فَقَالَ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ هَذَا أَبُو مُوسَى، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ هَذَا الْأَشْعَرِيُّ، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَقَالَ: رُدُّوا عَلَيَّ، رُدُّوا عَلَيَّ، فَجَاءَ، فَقَالَ: يَا أَبَا مُوسَى مَا رَدَّكَ؟ كُنَّا فِي شُغْلٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الاسْتِئْذَانُ ثَلَاثٌ، فَإِنْ أُذِنَ لَكَ وَإِلَّا فَارْجِعْ، قَالَ: لَتَأْتِيَنِّي عَلَى هَذَا بِبَيِّنَةٍ، وَإِلَّا فَعَلْتُ وَفَعَلْتُ، فَذَهَبَ أَبُو مُوسَى، قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: إِنْ وَجَدَ بَيِّنَةً تَجِدُوهُ عِنْدَ الْمِنْبَرِ عَشِيَّةً، وَإِنْ لَمْ يَجِدْ بَيِّنَةً فَلَمْ تَجِدُوهُ، فَلَمَّا أَنْ جَاءَ بِالْعَشِيِّ، وَجَدُوهُ، قَالَ: يَا أَبَا مُوسَى! مَا تَقُولُ؟ أَقَدْ

وَجَدْتَ؟ قَالَ: نَعَمْ، أُبَيٌّ بْنَ كَعْبٍ، قَالَ: عَدْلٌ، قَالَ: يَا أَبَا الطُّفَيْلِ مَا يَقُولُ هَذَا؟ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ذَلِكَ يَا ابْنَ الْخَطَّابِ! فَلاَ تَكُونَنَّ عَذَابًا عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، إِنَّمَا سَمِعْتُ شَيْئًا فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَتَثَبَّتَ. {م ١٧٩/٦-١٨٠}

1428- Dari Abu Burdah dari Abu Musa Al Asy'ari, dia berkata, "Pada suatu hari, Abu Musa pernah datang kepada Umar bin Khaththab seraya berkata, '*Assalaamu 'alaikum*. Ini adalah Abdullah bin Qais.' Tetapi, rupanya, tidak ada jawaban dari tuan rumah.

Lalu ia berkata lagi, "*Assalaamu 'alaikum*. Ini adalah Abu Musa."

Setelah itu, ia berkata lagi, "*Assalaamu 'alaikum*. Ini adalah Al Asy'ari." Karena tidak ada jawaban, setelah memberi salam sebanyak tiga kali, maka Abu Musa pun berniat kembali ke rumahnya.

Namun, baru beberapa langkah, tiba-tiba Umar bin Khaththab muncul sambil berseru, "Hai Abu Musa kemarilah masuk ke rumahku!"

Setelah masuk ke rumah, Umar bertanya kepadanya, "Hai Abu Musa, mengapa kamu tergesa-gesa hendak kembali ke rumahmu? Sebenarnya, tadi kami sedang sibuk menyelesaikan suatu pekerjaan."

Abu Musa berkata, "Ya Umar, sesungguhnya saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Meminta izin {ke rumah seseorang} itu cukup tiga kali. Apabila kamu mendapatkan izin, maka kamu boleh masuk ke dalamnya. Tetapi, kalau tidak diizinkan, maka kembalilah.*'

Umar bin Khaththab berkata, "Hai Abu Musa, kamu harus mendatangkan bukti atas pernyataanmu itu. Kalau tidak, maka aku akan melakukan sesuatu kepadamu."

Lalu pergilah Abu Musa dari rumah Umar.

Selanjutnya, Umar bin Khaththab berkata, "Jika ia mendapatkan bukti, maka kalian pasti akan menjumpainya di dekat mimbar nanti sore. Sebaliknya, jika ia tidak menemukan bukti, maka kalian pasti tidak akan menjumpainya nanti sore."

Ternyata, sore harinya, para sahabat masih dapat menjumpai Abu Musa.

Lalu Umar pun berkata kepadanya, "Hai Abu Musa, apa yang akan kamu katakan? Apakah kamu menadapatkan buktinya?"

Abu Musa Al Asy'ari menjawab, "Ya. Saya telah mendapatkannya. Ini dia Ubay bin Ka'ab."

Umar berkata, "Baiklah, ia memang orang yang jujur. Hai Abu Thufail {julukan Ubay bin Ka'ab}, apa pendapatmu mengenai hal ini?"

Ubay bin Ka'ab menjawab, "Ya. Apa yang dinyatakan Abu Musa adalah benar. Sesungguhnya Aku mendengar Rasulullah SAW telah bersabda seperti itu. Hai Ibnu Khaththab, janganlah kamu menjadi siksaan bagi para sahabat Rasulullah SAW!"

Umar bin Khaththab menjawab, "*Maha Suci Allah*, sesungguhnya aku hanya ingin lebih yakin terhadap sesuatu yang aku dengar." **{Muslim 6/179-180}**

Bab: Menyingkap Tirai/Tabir Sebagai Tanda Memberi Izin

١٤٢٩– عَنِ ابْنَ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذْنُكَ عَلَيَّ أَنْ يُرْفَعَ الْحِجَابُ، وَأَنْ تَسْتَمِعَ سِوَادِي حَتَّى أَنْهَاكَ. {م ٧/٦}

1429- Dari Ibnu Mas'ud RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah berkata kepada saya, '*Izinmu kepadaku adalah apabila tirai diangkat dan kamu akan mendengar rahasiaku hingga aku melarangmu.*'" **{Muslim 7/6}**

Bab: Makruh Hukumnya Mengucapkan Kata 'Saya' Ketika Minta Izin Untuk Bertamu

١٤٣٠– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: اسْتَأْذَنْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ فَقُلْتُ: أَنَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا أَنَا، {وَفِي رِوَايَةٍ}: كَأَنَّهُ كَرِهَ ذَلِكَ. {م ١٨٠/٦}

1430- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Saya pernah meminta izin kepada Rasulullah SAW dan beliau bertanya, '*Siapa itu?*'

Saya menjawab, "Saya."

Rasulullah SAW berkata, "*Saya. Saya.*"

Dalam suatu riwayat disebutkan, "Sepertinya beliau tidak suka dengan jawaban itu." **{Muslim 6/180}**

Bab: Larangan Mengintip Pada Saat Minta Izin

١٤٣١– عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ السَّاعِدِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَجُلاً اطَّلَعَ فِي جُحْرٍ فِي بَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِدْرًى يَحُكُّ بِهِ رَأْسَهُ، فَلَمَّا رَآهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ أَعْلَمُ أَنَّكَ تَنْتَظِرُنِي لَطَعَنْتُ بِهِ فِي عَيْنِكَ، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا جُعِلَ الْإِذْنُ مِنْ أَجْلِ الْبَصَرِ. {م ١٨١/٦}

1431- Dari Sahal bin Sa'ad As Saidi RA, bahwasanya ada seorang lelaki yang mengintip pada lubang pintu Rasulullah SAW. Kebetulan, pada saat itu, beliau sedang membawa sisir yang dipergunakan untuk menggaruk kepalanya.

Ketika Rasulullah SAW melihat orang itu, beliau pun berkata, "*Seandainya aku tahu bahwasanya kamu mengintipku, niscaya aku akan memusukkan sisir ini ke matamu.*"

Selain itu, Rasulullah SAW juga bersabda, "*Sebenarnya, izin itu disyariatkan hanya untuk memelihara pemadangan.*" **{Muslim 6/181}**

Bab: Barang Siapa Mengintip Rumah Orang Tanpa Izin, Maka Cungkillah Matanya

١٤٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ أَنَّ رَجُلاً اطَّلَعَ عَلَيْكَ بِغَيْرِ إِذْنٍ، فَخَذَفْتَهُ بِحَصَاةٍ فَفَقَأْتَ عَيْنَهُ مَا كَانَ عَلَيْكَ مِنْ جُنَاحٍ. {م ١٨١/٦}

1432- Dari Abu Hurairah RA bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Seandainya ada seseorang yang mengintip ke rumahmu tanpa meminta izin, lalu kamu melemparinya dengan kerikil hingga kamu dapat mencungkil matanya, maka kamu tidak berdosa.*" **{Muslim 6/181}**

Bab: Pandangan Yang Tidak Disengaja

١٤٣٣- عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نَظَرِ الْفُجَاءَةِ؟ فَأَمَرَنِي أَنْ أَصْرِفَ بَصَرِي. {م ١٨٢/٦}

1433- Dari Jarir bin Abdullah RA, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hukum pandangan yang tidak disengaja, maka beliau memerintahkan saya untuk mengalihkan pandangan saya." **{Muslim 6/182}**

Bab: Barang Siapa Yang Datang Ke Suatu Majlis, Maka Sebaiknya Ia Memberi Salam dan Duduk

١٤٣٤– عَنْ أَبِي وَاقِدٍ اللَّيْثِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَالنَّاسُ مَعَهُ إِذْ أَقْبَلَ نَفَرٌ ثَلَاثَةٌ، فَأَقْبَلَ اثْنَانِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَذَهَبَ وَاحِدٌ، قَالَ: فَوَقَفَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَّا أَحَدُهُمَا فَرَأَى فُرْجَةً فِي الْحَلْقَةِ فَجَلَسَ فِيهَا، وَأَمَّا الْآخَرُ فَجَلَسَ خَلْفَهُمْ، وَأَمَّا الثَّالِثُ فَأَدْبَرَ ذَاهِبًا، فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلَا أُخْبِرُكُمْ عَنِ النَّفَرِ الثَّلَاثَةِ؟ أَمَّا أَحَدُهُمْ فَأَوَى إِلَى اللهِ، فَآوَاهُ اللهُ. وَأَمَّا الْآخَرُ فَاسْتَحْيَا فَاسْتَحْيَا اللهُ مِنْهُ، وَأَمَّا الْآخَرُ فَأَعْرَضَ فَأَعْرَضَ اللهُ عَنْهُ. (م ٩/٧)

1434- Dari Abu Waqid Al-Laitsi RA, bahwasanya ketika Rasulullah SAW sedang duduk-duduk di masjid bersama para sahabat, tiba-tiba ada tiga orang lelaki yang datang.

Dua orang di antara mereka langsung datang menemui Rasulullah SAW, sedangkan satu orang lagi langsung pergi.

Abu Waqid berkata, "Lalu kedua orang itu pergi menemui Rasulullah. Setelah itu, salah seorang dari keduanya melihat tempat kosong dalam majlis tersebut dan langsung duduk untuk mengisinya. Yang satu lagi duduk di belakangnya. Sedangkan teman yang lainnya, berbalik dan langsung pergi.'

Setelah usai, Rasulullah pun berkata, "*Inginkah aku kabarkan kepada kalian tentang tiga orang tersebut? Orang yang pertama, ia berlindung kepada Allah, maka Allah pun melindunginya. Orang yang kedua, ia merasa malu kepada Allah, maka Allah pun malu kepadanya. Sedangkan orang yang ketiga, ia berpaling dari Allah, maka Allah pun berpaling darinya.*" **{Muslim 7/9}**

Bab: Larangan Untuk Menyuruh Seseorang Berdiri dari Tempat Duduknya dan Ia Menempatinya

١٤٣٥– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يُقِيمُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِنْ مَقْعَدِهِ ثُمَّ يَجْلِسُ فِيهِ، وَلَكِنْ تَفَسَّحُوا وَتَوَسَّعُوا. {وَفِي رِوَايَةٍ} قُلْتُ: فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ؟ قَالَ: فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ وَغَيْرِهَا. وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا قَامَ لَهُ رَجُلٌ عَنْ مَجْلِسِهِ لَمْ يَجْلِسْ فِيهِ. (م ١٠/٧)

1435- Dari Ibnu Umar RA dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, "*Janganlah seseorang menyuruh orang lain untuk berdiri dari tempat duduknya, setelah itu ia menempatinya, akan tetapi berlapang dan luaskanlah!*"

{Dalam suatu riwayat dikatakan}: Saya bertanya, "Apakah itu hanya berlaku di hari Jum'at saja?"

Rasulullah menjawab, "*Di hari Jum'at dan hari lainnya.*"

Sementara itu, Ibnu Umar tidak akan duduk di tempat orang baru berdiri dari tempat duduknya.[22] **{Muslim 7/10}**

Bab: Apabila Ada Seseorang yang Berdiri dari Tempat Duduknya, Lalu Ia Kembali, Maka Ia Lebih Berhak Atas Tempat Duduknya

١٤٣٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَامَ أَحَدُكُمْ {وَفِي حَدِيثِ أَبِي عَوَانَةَ}: {مَنْ قَامَ مِنْ مَجْلِسِهِ ثُمَّ رَجَعَ إِلَيْهِ فَهُوَ أَحَقُّ بِهِ}. (م ١٠/٧)

---

[22] Menurut pendapat saya, " Ada sebuah hadits marfu' riwayat Abu Hurairah dengan lafazh, 'Janganlah seseorang menyuruh orang lain untuk berdiri, tetapi berlapanglah, niscaya Allah akan melapangkan {hatimu}!' Sanad hadits ini hasan sebagaimana telah saya jelaskan dalam *Al-Ahaadits Shahihah* no: 228.

1436- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Apabila salah seorang darimu berdiri.*" Dalam hadits Abu Awanah dikatakan, "*Barang siapa yang berdiri dari tempat duduknya, lalu ia kembali, maka ia lebih berhak tempat duduknya.*" **{Muslim 7/10}**

Bab: Larangan Berbisik Bagi Dua Orang di Depan Orang yang Ketiga

١٤٣٧– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كُنْتُمْ ثَلاَثَةً فَلاَ يَتَنَاجَى اثْنَانِ دُونَ الْآخَرِ حَتَّى تَخْتَلِطُوا بِالنَّاسِ، مِنْ أَجْلِ أَنْ يُحْزِنَهُ. (م ١٣/٧)

1437- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila kamu sedang bertiga, maka janganlah berbisik berduaan tanpa mengajak teman ketiganya hingga kamu berbaur dengan beberapa orang. Dikhawatirkan hal itu akan menyinggung perasaan orang yang ketiga tadi.*'" **{Muslim 7/13}**

Bab: Memberi Salam Kepada Anak-Anak

١٤٣٨– عَنْ سَيَّارٍ قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، فَمَرَّ بِصِبْيَانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ فَحَدَّثَ ثَابِتٌ: أَنَّهُ كَانَ يَمْشِي مَعَ أَنَسٍ، فَمَرَّ بِصِبْيَانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ، وَحَدَّثَ أَنَسٌ أَنَّهُ كَانَ يَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَرَّ بِصِبْيَانٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ. (م ٦/٧)

1438- Dari Sayyar, dia berkata, "Saya pernah berjalan bersama Tsabit Al Bunani melewati anak-anak seraya mengucapkan salam kepada mereka."

Tsabit berkata, bahwasanya ia pernah berjalan bersama Anas melewati anak-anak dan Anas pun mengucapkan salam kepada anak-anak.

Anas berkata bahwasanya ia pernah berjalan bersama Rasulullah SAW melewati anak-anak, kemudian beliau mengucapkan salam kepada mereka." {**Muslim 6/7**}

Bab: Janganlah Kamu Mendahului Mengucapkan Salam Kepada Orang-orang Yahudi dan Nasrani

١٤٣٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَبْدَءُوا الْيَهُودَ وَلاَ النَّصَارَى بِالسَّلاَمِ، فَإِذَا لَقِيتُمْ أَحَدَهُمْ فِي طَرِيقٍ فَاضْطَرُّوهُ إِلَى أَضْيَقِهِ. (م ٥/٧)

1439- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu mendahului untuk mengucapkan salam kepada orang-orang Yahudi dan Nasrani! Apabila kamu bertemu salah seorang dari mereka di jalan, maka desaklah ia ke jalan yang lebih sempit!*" {**Muslim 7/5**}

Bab: Menjawab Sapaan Ahli Kitab

١٤٤٠– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَلَّمَ نَاسٌ مِنْ يَهُودَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: السَّامُ عَلَيْكَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ، فَقَالَ: وَعَلَيْكُمْ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ وَغَضِبَتْ: أَلَمْ تَسْمَعْ مَا قَالُوا؟ قَالَ: بَلَى، قَدْ سَمِعْتُ فَرَدَدْتُ عَلَيْهِمْ، وَإِنَّا نُجَابُ عَلَيْهِمْ وَلاَ يُجَابُونَ عَلَيْنَا. (م ٥/٧)

1440- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Pada suatu hari, ada beberapa orang Yahudi menyapa Rasulullah SAW dengan mengucapkan *'Assamu 'alaika ya abal Qasim'* {Kecelakaan bagi dirimu hai Abu Qosim}. Maka Rasulullah pun menjawab, *'wa 'alaikum'* {Mudah-mudahan kecelakaan itu ada padamu}.

Mendengar hal itu, Aisyah RA marah dan bertanya kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, tidakkah engkau dengar apa yang mereka ucapkan?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Tentu, aku mendengar apa yang mereka katakan. Oleh karena itu, aku pun mengembalikannya kepada mereka. Karena ucapkan kitalah yang dikabulkan {oleh Allah} ketika kita mendoakan kecelakaan untuk mereka, sedangkan mereka tidak akan dikabulkan {oleh Allah} ketika mereka mendoakan kecelakaan bagi kita.*" **{Muslim 7/5}**

Bab: Melarang Perempuan Keluar Setelah Turun Ayat Tentang Hijab

١٤٤١ – عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ أَزْوَاجَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُنَّ يَخْرُجْنَ بِاللَّيْلِ إِذَا تَبَرَّزْنَ إِلَى الْمَنَاصِعِ، وَهُوَ صَعِيدٌ أَفْيَحُ، وَكَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَقُولُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْجُبْ نِسَاءَكَ، فَلَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ، فَخَرَجَتْ سَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً مِنَ اللَّيَالِي عِشَاءً، وَكَانَتِ امْرَأَةً طَوِيلَةً، فَنَادَاهَا عُمَرُ أَلاَ قَدْ عَرَفْنَاكِ يَا سَوْدَةُ، حِرْصًا عَلَى أَنْ يُنْزَلَ الْحِجَابُ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَأَنْزَلَ [اللهُ عَزَّ وَجَلَّ] الْحِجَابَ. (م ٧/٧)

1441- Dari Aisyah RA, bahwasanya para istri Rasulullah SAW sering keluar untuk buang hajat pada malam hari, di tanah lapang yang telah disediakan.

Kemudian Umar bin Khaththab RA menyarankan sesuatu kepada Rasulullah SAW, "Ya Rasulullah, perintahkanlah agar istri-istri engkau memakai kerudung!"

Tetapi Rasulullah SAW tidak menuruti usulan Umar tersebut. Hingga pada suatu malam, Saudah binti Zam'ah, istri Rasulullah, keluar rumah untuk buang hajat.

Karena Saudah itu berperawakan tinggi, maka Umar pun dapat mengenalinya dengan baik dan memanggilnya, "Sungguh saya mengenalimu hai Saudah." Umar melakukan hal itu karena ia sangat menginginkan turunnya ayat tentang hijab.

Aisyah berkata, "Akhirnya [Allah *Azza wa Jalla*] menurunkan ayat tentang hijab." **{Muslim 7/7}**

Bab: Mengizinkan Isteri Keluar Untuk Buang Hajat

١٤٤٢– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهاَ قَالَتْ: خَرَجَتْ سَوْدَةُ بَعْدَ مَا ضُرِبَ عَلَيْهَا الْحِجَابُ لِتَقْضِيَ حَاجَتَهَا، وَكَانَت امْرَأَةً جَسِيمَةً تَفْرَعُ النِّسَاءَ جِسْمًا لاَ تَخْفَى عَلَى مَنْ يَعْرِفُهَا، فَرَآهَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ فَقَالَ: يَا سَوْدَةُ، وَاللهِ مَا تَخْفَيْنَ عَلَيْنَا، فَانْظُرِي كَيْفَ تَخْرُجِينَ؟ قَالَتْ: فَانْكَفَأَتْ رَاجِعَةً وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِي، وَإِنَّهُ لَيَتَعَشَّى وَفِي يَدِهِ عَرْقٌ، فَدَخَلَتْ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي خَرَجْتُ فَقَالَ لِي عُمَرُ كَذَا وَكَذَا، قَالَتْ: فَأُوحِيَ إِلَيْهِ، ثُمَّ رُفِعَ عَنْهُ، وَإِنَّ الْعَرْقَ فِي يَدِهِ مَا وَضَعَهُ، فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ أُذِنَ لَكُنَّ أَنْ تَخْرُجْنَ لِحَاجَتِكُنَّ. (م ٦/٧)

1442- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada suatu malam Saudah bin Zam'ah, istri Rasulullah SAW, keluar untuk buang hajat di tanah lapang. Saudah adalah seorang wanita besar yang tingginya melebihi rata-rata wanita Arab, hingga orang-orang yang melihatnya tidak akan sulit untuk mengenalinya.

Kebetulan Umar bin Khaththab melihatnya dan berkata, "Hai Saudah, demi Allah saya bisa mengenalimu. Oleh karena itu, janganlah kamu keluar rumah."

Aisyah berkata, "Setelah itu Saudah berbalik pulang ke rumah. Pada saat itu Rasulullah SAW sedang makan malam dengan sepotong daging di tangannya. Lalu Saudah masuk ke dalam rumah seraya berkata,

"Ya Rasulullah, saya tadi keluar rumah untuk buang hajat. Tetapi Umar berkata kepada saya begini dan begitu."

Aisyah berkata, "Tak lama kemudian Rasulullah pun menerima wahyu. Setelah menerima wahyu — sementara sepotong daging masih beliau pegang— beliau pun bersabda, "*Sesungguhnya kalian {para istriku} diperbolehkan keluar rumah untuk buang hajat.*" **{Muslim 7/6}**

Bab: Membonceng Perempuan Mahram

١٤٤٣- عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَتْ: تَزَوَّجَنِي الزُّبَيْرُ وَمَا لَهُ فِي الْأَرْضِ مِنْ مَالٍ وَلاَ مَمْلُوكٍ وَلاَ شَيْءٍ غَيْرَ فَرَسِهِ، قَالَتْ: فَكُنْتُ أَعْلِفُ فَرَسَهُ وَأَكْفِيهِ مَئُونَتَهُ وَأَسُوسُهُ وَأَدُقُّ النَّوَى لِنَاضِحِهِ وَأَعْلِفُهُ وَأَسْتَقِي الْمَاءَ وَأَخْرُزُ غَرْبَهُ وَأَعْجِنُ، وَلَمْ أَكُنْ أُحْسِنُ أَخْبِزُ، وَكَانَ يَخْبِزُ لِي جَارَاتٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، وَكُنَّ نِسْوَةَ صِدْقٍ، قَالَتْ: وَكُنْتُ أَنْقُلُ النَّوَى مِنْ أَرْضِ الزُّبَيْرِ الَّتِي أَقْطَعَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَأْسِي، وَهِيَ عَلَى ثُلُثَيْ فَرْسَخٍ، قَالَتْ: فَجِئْتُ يَوْمًا وَالنَّوَى عَلَى رَأْسِي، فَلَقِيتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَدَعَانِي ثُمَّ قَالَ: إِخْ إِخْ! لِيَحْمِلَنِي خَلْفَهُ، قَالَتْ: فَاسْتَحْيَيْتُ وَعَرَفْتُ غَيْرَتَكَ، فَقَالَ: وَاللهِ لَحَمْلُكِ النَّوَى عَلَى رَأْسِكِ أَشَدُّ مِنْ رُكُوبِكِ مَعَهُ، قَالَتْ: حَتَّى أَرْسَلَ إِلَيَّ أَبُو بَكْرٍ بَعْدَ ذَلِكَ بِخَادِمٍ، فَكَفَتْنِي سِيَاسَةَ الْفَرَسِ فَكَأَنَّمَا أَعْتَقَتْنِي. (م ٧/١١-١٢)

1443- Dari Asma` binti Abu Bakar RA, dia berkata, "Saya menikah dengan Zubair yang tidak memiliki harta dan pelayan kecuali seekor kuda. Oleh karena itu, sayalah yang memberi makan kuda, merawat dan melatihnya. Selain itu, saya pula yang menumbuk biji kurma untuk makan, mengurus makanan dan minuman, menjahit dan memasak. Hanya

saja saya tidak pandai membuat roti. Maka tidaklah mengherankan apabila para tetangga, orang-orang Anshar, sering membuatkan roti untuk saya. Mereka adalah orang-orang yang baik.

Saya juga sering menjunjung buah kurma di atas kepala dari kebun yang dijatahkan Rasulullah SAW kepada Zubair sejauh dua pertiga *farsakh*.

Pada suatu hari, saya pulang dengan menjunjung buah kurma di atas kepala. Kemudian saya bertemu Rasulullah SAW beserta beberapa orang sahabat beliau. Lalu Rasulullah memanggil saya seraya berucap *'ikh-ikh'* {menyuruh untanya berlutut} untuk membonceng di belakang beliau."

Setelah itu Asma` berkata {ketika bercerita kepada suaminya}, "Sebenarnya saya merasa malu dan mengerti bahwasanya kamu adalah pencemburu."

Suaminya, Zubair, berkata, "Demi Allah, sungguh bebanmu menjunjung buah kurma di atas kepalamu adalah lebih berat daripada kamu naik unta bersama Rasulullah SAW."

Asma berkata, "Setelah peristiwa itu, Abu Bakar RA, ayah saya, mengirimkan seorang pelayan sehingga saya tidak lagi turut mengurus kuda dan saya terbebas dari kerja berat." **{Muslim 7/11-12}**

Bab: Apabila Suami Isteri Berjalan Bersama Laki-Laki Lain yang Belum Dikenalnya, Maka Hendaklah Sang Suami Mengatakan, 'Wanita Ini Adalah Isteriku'

١٤٤٤– عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ حُيَيٍّ قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُعْتَكِفًا فَأَتَيْتُهُ أَزُورُهُ لَيْلاً، فَحَدَّثْتُهُ، ثُمَّ قُمْتُ لأَنْقَلِبَ، فَقَامَ مَعِيَ لِيَقْلِبَنِي، وَكَانَ مَسْكَنُهَا فِي دَارِ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، فَمَرَّ رَجُلاَنِ مِنَ الأَنْصَارِ، فَلَمَّا رَأَيَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْرَعَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى رِسْلِكُمَا إِنَّهَا صَفِيَّةُ بِنْتُ حُيَيٍّ، فَقَالاَ: سُبْحَانَ اللهِ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: إِنَّ

الشَّيْطَانَ يَجْرِي مِنَ الْإِنْسَانِ مَجْرَى الدَّمِ وَإِنِّي خَشِيتُ أَنْ يَقْذِفَ فِي قُلُوبِكُمَا شَرًّا، أَوْ قَالَ شَيْئًا. (م ٧/٨)

1444- Dari Shafiah binti Huyay RA, istri Rasulullah SAW, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW sedang i'tikaf di masjid pada suatu malam, saya mengunjungi beliau untuk membicarakan sesuatu hal. Setelah itu, saya pun berdiri untuk kembali ke rumah. Lalu beliau juga berdiri untuk mengantarkan saya pulang {Shafiah binti Huyay selama ini tinggal di rumah Usamah bin Zaid}.

Dalam perjalanan pulang ke rumah, ada dua orang lelaki Anshar yang sedang berjalan. Ketika melihat Rasulullah, maka keduanya mempercepat langkah hingga Rasulullah berkata kepada mereka berdua, "*Pelan-pelan saja! Wanita ini adalah Shafiah binti Huyay, isteriku.*"

Kedua orang lelaki Anshar itu berkata, "*Subhanallahu* ya Rasulullah!"

Rasulullah pun berkata, "*Sesungguhnya syetan itu bisa masuk ke dalam diri manusia melalui aliran darah. Oleh karena itu, aku khawatir kalau-kalau ia akan membisikkan niat jahat ke dalam hati kalian berdua.*" Atau beliau berkata, "*Sesuatu.*" **{Muslim 7/8}**

Bab: Larangan Bagi Lelaki Untuk Bermalam di Rumah Seorang Wanita yang Tidak Disertai Mahramnya

١٤٤٥– عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ لاَ يَبِيتَنَّ رَجُلٌ عِنْدَ امْرَأَةٍ ثَيِّبٍ إِلاَّ أَنْ يَكُونَ نَاكِحًا أَوْ ذَا مَحْرَمٍ. (م ٧/٧)

1445- Dari Jabir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Ketahuilah, janganlah ada seorang lelaki bermalam di rumah seorang janda, kecuali jika lelaki tersebut beristri atau disertai mahramnya.*'" **{Muslim 7/7}**

١٤٤٦- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالدُّخُولَ عَلَى النِّسَاءِ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ: يَا رَسُولَ اللهِ أَفَرَأَيْتَ الْحَمْوَ؟ قَالَ: الْحَمْوُ الْمَوْتُ. قَالَ اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ: الحَمْوُ أَخُو الزَّوْجِ وَمَا أَشْبَهَهُ مِنْ أَقَارِبِ الزَّوْجِ: ابْنُ الْعَمِّ وَنَحْوِهِ. (م ٧/٧)

1446- Dari Uqbah bin Amir, bahwasanya Rasulullah pernah bersabda, "*Janganlah kalian masuk ke dalam rumah seorang wanita.*"

Seorang sahabat Anshar bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana jika yang masuk ke sana itu adalah kerabat suaminya?"

Rasulullah menjawab, "*Kerabat suami adalah juga bencana.*"

Al Laits bin Sa'ad berkata, "Kerabat suami adalah saudara laki-laki suami, putra paman, dan kerabat dekat yang lain." {Muslim 7/7}

Bab: Larangan Masuk Ke Rumah Wanita yang Suaminya Sedang Tidak Berada di Rumah

١٤٤٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ نَفَرًا مِنْ بَنِي هَاشِمٍ دَخَلُوا عَلَى أَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ، فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ وَهِيَ تَحْتَهُ يَوْمَئِذٍ، فَرَآهُمْ، فَكَرِهَ ذَلِكَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: لَمْ أَرَ إِلاَّ خَيْرًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ قَدْ بَرَّأَهَا مِنْ ذَلِكَ، ثُمَّ قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ: لاَ يَدْخُلَنَّ رَجُلٌ بَعْدَ يَوْمِي هَذَا عَلَى مُغِيبَةٍ إِلاَّ وَمَعَهُ رَجُلٌ أَوِ اثْنَانِ. (م ٨/٧)

1447- Dari Abdullah bin Amr bin Ash RA, bahwasanya ada beberapa orang laki-laki dari Bani Hasyim datang berkunjung ke rumah Asma` binti 'Umais. Tak lama kemudian datang Abu Bakar, yang kala itu telah

menjadi suami Asma bin 'Umais, ke rumah itu dan melihat mereka dengan pandangan yang kurang senang.

Setelah itu, Abu Bakar pergi melaporkan hal tersebut kepada Rasulullah SAW dengan perkataan, "Ya Rasulullah, saya hanyalah menyangka baik saja."

Kemudian Rasulullah pun berkata, "*Sesungguhnya Allah membebaskan Asma` dari kejelakan.*"

Tak lama kemudian, Rasulullah naik ke atas mimbar dan berkata, "*Mulai hari ini, janganlah ada seorang lelaki yang masuk ke rumah seorang wanita yang kebetulan suaminya tidak berada di rumah, kecuali disertai seorang atau dua orang lelaki lain.*" **{Muslim 7/8}**

Bab: Melarang Waria/Banci Masuk Ke Rumah Seorang Wanita

١٤٤٨– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ يَدْخُلُ عَلَى أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُخَنَّثٌ فَكَانُوا يَعُدُّونَهُ مِنْ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ، قَالَ: فَدَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا وَهُوَ عِنْدَ بَعْضِ نِسَائِهِ وَهُوَ يَنْعَتُ امْرَأَةً، قَالَ: إِذَا أَقْبَلَتْ، أَقْبَلَتْ بِأَرْبَعٍ، وَإِذَا أَدْبَرَتْ، أَدْبَرَتْ بِثَمَانٍ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أَرَى هَذَا يَعْرِفُ مَا هَاهُنَا، لاَ يَدْخُلَنَّ عَلَيْكُنَّ، قَالَتْ: فَحَجَبُوهُ. (م ١١/٧)

1448- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Ada seorang laki-laki banci yang sering masuk ke dalam rumah istri-istri Nabi Muhammad SAW. Menurut dugaan orang, laki-laki banci itu tidak mempunyai nafsu birahi terhadap wanita.

Pada suatu hari, Rasulullah SAW masuk ke dalam rumah istri beliau yang ketika itu laki-laki banci tersebut ada di dalam rumah sedang menerangkan perihal wanita.

"Wanita itu," ujarnya, "apabila menghadap ke depan, maka ia menghadap dengan empat anggota tubuh dan apabila ia menghadap ke belakang, maka ia membelakangi dengan delapan anggota tubuh."

Mendengar itu, Rasulullah SAW bersabda, "*Perhatikanlah, orang ini mengerti dan paham tentang apa yang ada di sini. Oleh karena itu, jangan izinkan ia masuk ke rumah kalian.*"

Aisyah berkata, "Setelah itu, para istri Rasulullah SAW melarang laki-laki banci tersebut masuk ke dalam rumah mereka." **{Muslim 7/11}**

Bab: Memadamkan Api Menjelang Tidur

١٤٤٩– عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: احْتَرَقَ بَيْتٌ عَلَى أَهْلِهِ بِالْمَدِينَةِ مِنَ اللَّيْلِ، فَلَمَّا حُدِّثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَأْنِهِمْ، قَالَ: إِنَّ هَذِهِ النَّارَ إِنَّمَا هِيَ عَدُوٌّ لَكُمْ، فَإِذَا نِمْتُمْ فَأَطْفِئُوهَا عَنْكُمْ. (م ١٠٧/٦)

1449- Dari Abu Musa RA, dia berkata, "Pada suatu malam, ada rumah seorang penduduk Madinah terbakar. Ketika penyebab peristiwa itu dilaporkan kepada Rasulullah SAW, beliau bersabda, '*Sesungguhnya api itu musuh kalian. Oleh karena itu, apabila kalian hendak tidur, maka padamkanlah api!*'" **{Muslim 6/107}**

كِتَابُ الرُّقَى

KITAB TENTANG MANTERA (RUQYAH)

Bab: Mantera Jibril Alaihi Salam Kepada Nabi Muhammad

١٤٥٠– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ إِذَا اشْتَكَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَقَاهُ جِبْرِيلُ قَالَ: بِاسْمِ اللهِ يُبْرِيكَ وَمِنْ كُلِّ دَاءٍ يَشْفِيكَ، وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ، وَشَرِّ كُلِّ ذِي عَيْنٍ. (م ١٣/٧)

1450- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW sakit, Jibril AS membacakan *ruqyah* kepada beliau yang bunyi, '*Dengan nama Allah, yang menciptakanmu. Dia-lah yang menyembuhkanmu dari segala macam penyakit dan dari kejahatan pendengki ketika ia mendengki serta segala macam kejahatan pandangan mata makhluk yang bermata.*'" **{Muslim 7/13}**

١٤٥١– عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ: أَنَّ جِبْرِيلَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ اشْتَكَيْتَ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، قَالَ: بِاسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ، مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ، أَوْ عَيْنِ حَاسِدٍ، اللهُ يَشْفِيكَ، بِاسْمِ اللهِ أَرْقِيكَ. (م ١٣/٧)

1451- Dari Abdul Aziz bin Shuhaib, dari Nadhrah, dari Said RA bahwasanya Jibril AS pernah mendatangi Nabi Muhammad SAW seraya berkata, "Hai Muhammad, apakah kamu sakit?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Ya. Aku sakit.*"

Lalu Jibril *meruqyah* beliau dengan mengucapkan, "*Dengan nama Allah aku meruqyahmu dari segala sesuatu yang menyakitimu dan dari kejahatan segala makhluk atau kejahatan mata yang dengki. Allah lah yang menyembuhkanmu. Dengan nama Allah aku meruqyahmu.*" **{Muslim 7/13}**

Bab: Orang Yahudi Menyihir Nabi Muhammad SAW

١٤٥٢– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَحَرَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهُودِيٌّ مِنْ يَهُودِ بَنِي زُرَيْقٍ، يُقَالُ لَهُ لَبِيدُ بْنُ الْأَعْصَمِ قَالَتْ: حَتَّى كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ يَفْعَلُ الشَّيْءَ وَمَا يَفْعَلُهُ، حَتَّى إِذَا كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ أَوْ ذَاتَ لَيْلَةٍ دَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ دَعَا، ثُمَّ دَعَا، ثُمَّ قَالَ: يَا عَائِشَةُ أَشَعَرْتِ أَنَّ اللهَ أَفْتَانِي فِيمَا اسْتَفْتَيْتُهُ فِيهِ؟ جَاءَنِي رَجُلَانِ فَقَعَدَ أَحَدُهُمَا عِنْدَ رَأْسِي وَالْآخَرُ عِنْدَ رِجْلَيَّ، فَقَالَ الَّذِي عِنْدَ رَأْسِي لِلَّذِي عِنْدَ رِجْلَيَّ، أَوِ الَّذِي عِنْدَ رِجْلَيَّ لِلَّذِي عِنْدَ رَأْسِي: مَا وَجَعُ الرَّجُلِ؟ قَالَ: مَطْبُوبٌ، قَالَ: مَنْ طَبَّهُ؟ قَالَ: لَبِيدُ بْنُ الْأَعْصَمِ، قَالَ: فِي أَيِّ شَيْءٍ؟ قَالَ: فِي مُشْطٍ وَمُشَاطَةٍ، قَالَ: وَجُفِّ طَلْعَةِ ذَكَرٍ، قَالَ: فَأَيْنَ هُوَ؟ قَالَ: فِي بِئْرِ ذِي أَرْوَانَ، قَالَتْ: فَأَتَاهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أُنَاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، ثُمَّ قَالَ: يَا عَائِشَةُ وَاللهِ لَكَأَنَّ مَاءَهَا نُقَاعَةُ الْحِنَّاءِ وَلَكَأَنَّ نَخْلَهَا رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَفَلَا أَحْرَقْتَهُ؟ قَالَ: لَا أَمَّا أَنَا فَقَدْ عَافَانِي اللهُ، وَكَرِهْتُ أَنْ أُثِيرَ عَلَى النَّاسِ شَرًّا، فَأَمَرْتُ بِهَا، فَدُفِنَتْ. (م ١٤/٧)

1452- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menderita sakit karena disihir oleh seorang Yahudi Bani Zuraiq yang bernama Labid bin Al A'sham.

Aisyah berkata, "Sampai-sampai Rasulullah mengingau, seakan-akan beliau melakukan sesuatu, padahal hal itu tidak sama sekali dikerjakan."

Rasulullah SAW berdoa, selalu berdoa dan terus berdoa. Hingga pada suatu ketika, Rasulullah SAW berkata kepada Aisyah, '*Hai Aisyah, tahukah kamu bahwasanya Allah telah memberitahukan kepadaku tentang apa yang aku mohonkan kepada-Nya*?

Aku didatangi oleh dua orang lelaki; yang satu duduk di dekat kepalaku dan yang lain duduk di dekat kakiku.

Orang yang ada di dekat kepalaku bertanya kepada orang yang ada di dekat kakiku {atau sebaliknya}, "Orang ini {yaitu Nabi Muhammad} sakit apa?"

Temannya menjawab, "Ia terkena sihir/santet."

Ia bertanya lagi, "Siapa yang menyihirnya?"

Temannya menjawab, "Labid bin al-A'sham."

Ia bertanya, "Dengan apa ia menyihir?"

Temannya menjawab, "Dengan sisir, rambut, dan mayang kurma."

Ia bertanya, "Di mana?"

Temannya menjawab, "Di sumur Dzi Arwan."

Aisyah berkata, "Maka Rasulullah SAW datang ke sumur itu bersama beberapa orang sahabat beliau seraya berkata, "*Hai Aisyah, demi Allah air sumur itu berwarna kemerah-merahan dan pohon kurmanya bagaikan kepala syetan.*"

Kata Aisyah: Lalu saya bertanya, "Ya Rasulullah, apakah engkau telah membakarnya?"

Beliau menjawab, "*Tidak. Yang terpenting, Allah telah menyembuhkanku. Aku tidak suka membalas kejahatan orang lain. Oleh*

karena itu, aku diperintahkan untuk menguburnya saja." Maka peralatan santet itu pun langsung di kubur.[23] {**Muslim 7/14**}

Bab: Membaca Surat Mu'awwidzat Untuk Orang Sakit Lalu Dihembuskan

١٤٥٣– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا مَرِضَ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِهِ نَفَثَ عَلَيْهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ، فَلَمَّا مَرِضَ مَرَضَهُ الَّذِي مَاتَ فِيهِ جَعَلْتُ أَنْفُثُ عَلَيْهِ، وَأَمْسَحُهُ بِيَدِ نَفْسِهِ لِأَنَّهَا كَانَتْ أَعْظَمَ بَرَكَةً مِنْ يَدِي. (م ١٦/٧)

1453- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Apabila salah seorang keluarga Rasulullah SAW sakit, maka beliau menghembuskan kepadanya dengan bacaan surah *Al Mu'awwidzaat*. Ketika Rasulullah SAW sakit menjelang wafat, maka saya pun menghembuskan bacaan tersebut kepada beliau

---

[23] Ketahuilah bahwasanya hadits ini, tanpa diragukan lagi, sanadnya shahih. Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim serta lainnya melalui berbagai jalan dari Hisyam bin Urwah dari bapaknya dari Aisyah.

Selain itu, hadits ini pun mempunyai *syahid* {bukti} dari hadits Zaid bin Arqam menurut Imam Ahmad {4/367} dengan sanad yang shahih dan Ibnu Sa'ad {2/2/6} dengan sanad yang lain tetapi juga shahih, diriwayatkan pula dari Ibnu Abbas, Said bin Musayyab, dan Ikrimah.

Sementara itu, Sayid Rasyid Ridha dan orang-orang yang sependapat dengannya, telah keliru ketika mereka menyatakan bahwasanya hadits ini lemah. Mereka malah menebarkan *syubuhaat aqliah* {keraguan rasionil} pada suatu masalah yang nyata {laksana fatamorgana pada suatu dataran yang disangka air oleh orang yang merasa kehausan}.

Sebenarnya dalam hadits ini hanya menerangkan bahwasanya Rasulullah jatuh sakit dan dalam masa sakitnya itu beliau bermimpi mendatangi kaum wanita, tetapi sebenarnya tidak.

Allah SWT tentunya selalu akan memelihara beliau dari kesalahan dalam masalah syariat, dan beliau juga adalah manusia biasanya yang dapat saja keliru, tetapi Allah akan tetap memeliharanya.

Meskipun beliau terpelihara dari kesalahan, tetapi beliau adalah manusia biasa yang dapat terkena sihir, sebagaimana halnya Nabi Musa AS yang juga pernah terkena sihir, seperti disebutkan dalam Al Qur'an surat Thaha: 66 {...terbayang kepada Musa seakan-akan ia merayap cepat, lantaran ia terkena sihir}.

Apakah peristiwa penyihiran itu dapat menurunkan posisi Musa?

Tentunya tidak.

Begitu pula halnya dengan peristiwa yang terjadi pada diri Nabi Muhammad, seperti yang diterangkan oleh hadits ini. Oleh karena itu, perhatikanlah dengan cermat hadits tersebut di atas!

dan saya usapkan dengan menggunakan tangan beliau yang lebih besar berkahnya daripada tangan saya." **{Muslim 7/16}**

Bab: Meruqyah dengan Nama Allah dan Ta'awwudz

١٤٥٤– عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ الثَّقَفِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّهُ شَكَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعًا يَجِدُهُ فِي جَسَدِهِ مُنْذُ أَسْلَمَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ضَعْ يَدَكَ عَلَى الَّذِي تَأَلَّمَ مِنْ جَسَدِكَ، وَقُلْ: بِاسْمِ اللهِ ثَلاَثًا، وَقُلْ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَعُوذُ بِاللهِ وَقُدْرَتِهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ. (م ٢٠/٧)

1454- Dari Utsman bin Abul Ash Ats-Tsaqafi RA, bahwasanya ia mengadukan rasa sakit di tubuhnya kepada Rasulullah SAW sejak ia masuk Islam. Kemudian Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Letakkan tanganmu pada bagian tubuhmu yang sakit dengan mengucapkan 'Bismillah' tiga kali dan bacalah 'Aku berlindung kepada Allah dan kekuasaan-Nya dari penyakit yang aku derita dan aku cemaskan' sebanyak tujuh kali.*" **{Muslim 7/20}**

Bab: Mohon Perlindungan Dari Godaan Syetan Ketika Shalat

١٤٥٥– عَنْ أَبِي الْعَلاَءِ: أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ أَبِي الْعَاصِ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ حَالَ بَيْنِي وَبَيْنَ صَلاَتِي وَقِرَاءَتِي يَلْبِسُهَا عَلَيَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَاكَ شَيْطَانٌ يُقَالُ لَهُ خَنْزَبٌ، فَإِذَا أَحْسَسْتَهُ فَتَعَوَّذْ بِاللهِ مِنْهُ، وَاتْفِلْ عَلَى يَسَارِكَ ثَلاَثًا، قَالَ: فَفَعَلْتُ ذَلِكَ فَأَذْهَبَهُ اللهُ عَنِّي. (م ٢١/٧)

1455- Dari Abul 'Ala` bahwasanya Utsman bin Abul 'Ash RA pernah datang kepada Rasulullah dan berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya syetan selalu menggoda saya dalam shalat dan bacaan saya dengan menanamkan rasa ragu-ragu ke dalam hati."

Lalu Rasulullah SAW berkata, "*Itu adalah syetan yang bernama Khinzab. Kalau kamu merasakannya, maka mohonlah perlindungan kepada Allah Azza wa Jalla dari gangguan syetan itu. Setelah itu, meludahkah ke arah kirimu sebanyak tiga kali.*"

Utsman bin Abul 'Ash berkata, "Lalu saya pun mengamalkannya hingga Allah menyingkirkan godaan syetan tersebut dari diri saya." **{Muslim 7/21}**

Bab: Memanterai Gigitan Binatang Dengan Ummul Qur`an (Al Fatihah)

١٤٥٦- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانُوا فِي سَفَرٍ، فَمَرُّوا بِحَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ، فَاسْتَضَافُوهُمْ، فَلَمْ يُضِيفُوهُمْ، فَقَالُوا لَهُمْ: هَلْ فِيكُمْ رَاقٍ؟ فَإِنَّ سَيِّدَ الْحَيِّ لَدِيغٌ أَوْ مُصَابٌ، فَقَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ: نَعَمْ، فَأَتَاهُ، فَرَقَاهُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، فَبَرَأَ الرَّجُلُ، فَأُعْطِيَ قَطِيعًا مِنْ غَنَمٍ، فَأَبَى أَنْ يَقْبَلَهَا، وَقَالَ: حَتَّى أَذْكُرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ وَاللهِ مَا رَقَيْتُ إِلاَّ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، فَتَبَسَّمَ، وَقَالَ: وَمَا أَدْرَاكَ أَنَّهَا رُقْيَةٌ، ثُمَّ قَالَ: خُذُوا مِنْهُمْ وَاضْرِبُوا لِي بِسَهْمٍ مَعَكُمْ. (م ٢٠/٧)

1456- Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwasanya beberapa orang sahabat Rasulullah SAW sedang bepergian, kemudian mereka melewati suatu perkampungan Arab.

Kemudian orang-orang kampung itu bertanya kepada para sahabat Nabi Muhammad SAW, "Apakah ada di antara kalian orang yang pandai meruqyah, karena pemimpin kampung ini digigit binatang?"

Lalu salah seorang sahabat menjawab, "Ya, ada."

Kemudian ia datangi pemimpin kampung itu dan langsung dibacakan mantera kepadanya dengan membaca surah Al Fatihah. Tak lama kemudian, ternyata pemimpin kampung tersebut sembuh.

Maka, sebagai ungkapan rasa terima kasih, sahabat yang mengobati itu diberi upah seekor kambing. Namun sahabat tersebut tidak berani menerimanya.

Ia berkata, "Saya harus melaporkan dahulu hal ini kepada Rasulullah."

Akhirnya sahabat itu datang kepada Rasulullah seraya menuturkan hal itu kepadanya, "Ya Rasulullah, demi Allah, saya hanya meruqyah orang tersebut dengan membaca surah Al Fatihah."

Rasulullah tersenyum sambil bertanya, "*Tidak tahukah kamu bahwa surah Al Fatihah itu dapat digunakan untuk meruqyah*?" Kemudian beliau melanjutkan,"*Oleh karena itu, terimalah upah yang mereka berikan itu dan berilah aku satu bagian bersama kalian.*[24]" **{Muslim 7/20}**

Bab: Memanterai Orang Yang Sakit Demam

١٤٥٧- عَنِ الْأَسْوَدِ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ الرُّقْيَةِ، فَقَالَتْ: رَخَّصَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَهْلِ بَيْتٍ مِنَ الْأَنْصَارِ فِي الرُّقْيَةِ مِنْ كُلِّ ذِي حُمَةٍ. (م ١٧/٧)

---

[24] Hadits ini dengan jelas menerangkan bolehnya mengambil upah atas pembacaan *ruqyah* dengan surah Al Fatihah.
Sedangkan upah atas pengajaran Al Qur`an, maka hal itu tidak diperbolehkan berdasarkan pendapat para ulama yang berlandaskan beberapa hadits Nabi yang mencela orang yang meminta upah atas pengajaran Al Qur`an.
Telah saya sebutkan satu kelompok yang baik di antara mereka dalam kitab *Silsilatul Ahaadits Shahihah* {256 - 260}.

1457- Dari Al Aswad, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Aisyah RA tentang mantera, lalu ia menjawab, 'Rasulullah SAW telah memperbolehkan keluarga kaum Anshar untuk meruqyah orang yang sakit demam.'" **{Muslim 7/17}**

Bab: Memanterai Gigitan Serangga

١٤٥٨- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَخَّصَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرُّقْيَةِ مِنَ الْعَيْنِ وَالْحُمَةِ وَالنَّمْلَةِ. (م ١٨/٧)

1458- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW memperbolehkan untuk meruqyah penyakit akibat pengaruh pandangan mata, sengatan hewan berbisa, dan serangga." **{Muslim 7/18}**

Bab: Memanterai Gigitan Kala Jengking

١٤٥٩- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الرُّقَى، فَجَاءَ آلُ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهُ كَانَتْ عِنْدَنَا رُقْيَةٌ نَرْقِي بِهَا مِنَ الْعَقْرَبِ، وَإِنَّكَ نَهَيْتَ عَنِ الرُّقَى؟ قَالَ: فَعَرَضُوهَا عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَا أَرَى بَأْسًا مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ فَلْيَنْفَعْهُ. (م ١٩/٧)

1459- Dari Jabir RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah melarang mantera. Lalu datanglah keluarga Amr bin Hazm kepada Rasulullah SAW.

"Ya Rasulullah," seru mereka, "sebenarnya kami dulu memiliki mantera untuk menyembuhkan gigitan binatang kalajengking. Tetapi, karena engkau telah melarang mantera, maka kami pun tidak melakukannya lagi."

Jabir berkata, "Setelah itu, mereka pun memperagakan mantera itu kepada Rasulullah SAW. Melihat peragaan mantera tersebut, Rasulullah SAW langsung bersabda, '*Ini tidak apa-apa. Barang siapa ada di antara kalian yang bisa memanfaatkan manteranya {ruqyah} untuk menolong orang lain, maka lakukanlah.*'" **{Muslim 7/19}**

١٤٦٠– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، مَا لَقِيتُ مِنْ عَقْرَبٍ لَدَغَتْنِي الْبَارِحَةَ، قَالَ: أَمَا لَوْ قُلْتَ حِينَ أَمْسَيْتَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، لَمْ تَضُرَّكَ. (م ٨/٧٦)

1460- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Ya Rasulullah, tadi malam saya telah digigit kalajengking.'

Rasulullah pun bersabda kepadanya, "*Jika engkau mengucapkan di awal petang, '**Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk yang telah diciptakan Allah,**'niscaya kamu tidak akan digigitnya.*" **{Muslim 8/76}**

Bab: Penyakit Akibat Pengaruh Pandangan Mata Memang Ada. Oleh Karena Itu, Apabila Kamu Disuruh Mencuci Mata, Maka Cucilah

١٤٦١– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعَيْنُ حَقٌّ، وَلَوْ كَانَ شَيْءٌ سَابَقَ الْقَدَرَ سَبَقَتْهُ الْعَيْنُ، وَإِذَا اسْتُغْسِلْتُمْ فَاغْسِلُوا. (م ٧/١٤)

1461- Dari Ibnu Abbas RA, dari Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau bersabda, "*Penyakit akibat pengaruh pandangan mata itu memang ada. Seandainya ada penyakit yang tidak wajar, maka itu adalah*

pengaruh dari pandangan mata. Oleh karena itu, apabila kamu disuruh mencuci mata, maka cucilah matamu!" **{Muslim 7/14}**

Bab: Memanterai Penyakit Akibat Pandangan Mata

١٤٦٢– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنِي أَنْ أَسْتَرْقِيَ مِنَ الْعَيْنِ. (م ١٨/٧)

1462- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah memerintahkan saya untuk meruqyah {berlindung} dari penyakit akibat pandangan mata." **{Muslim 7/18}**

١٤٦٣– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: رَخَّصَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لآلِ حَزْمٍ فِي رُقْيَةِ الْحَيَّةِ، وَقَالَ لأَسْمَاءَ بِنْتِ عُمَيْسٍ: مَا لِي أَرَى أَجْسَامَ بَنِي أَخِي ضَارِعَةً تُصِيبُهُمُ الْحَاجَةُ؟ قَالَتْ: لاَ، وَلَكِنِ الْعَيْنُ تُسْرِعُ إِلَيْهِمْ، قَالَ: ارْقِيهِمْ، قَالَتْ: فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: ارْقِيهِمْ. (م ١٨/٧)

1463- Dari Jabir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah memperbolehkan keluarga Hazm untuk memanterai gigitan ular. Beliau bertanya kepada Asma` binti Umais, '*Ya Asma, mengapa aku melihat tubuh anak-anak saudaraku kurus kering, apakah mereka kurang makan?*'

Asma menjawab, "Tidak ya Rasulullah. Mereka tidak kekurangan makan, tetapi mereka terkena kejahatan pandangan mata."

Lalu Rasulullah pun berkata, "*Kalau begitu, ruqyalah mereka!*"

Asma` berkata, "Lalu saya memohon kepada Rasulullah untuk memanterainya. Tetapi beliau malah balik berkata, '*ruqyalah mereka*!'" **{Muslim 7/18}**

Bab: Memanterai Penyakit Akibat Pandangan Mata

١٤٦٤– عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْها زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِجَارِيَةٍ فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى بِوَجْهِهَا سَفْعَةً، فَقَالَ: بِهَا نَظْرَةٌ فَاسْتَرْقُوا لَهَا، يَعْنِي بِوَجْهِهَا صُفْرَةً. (م ١٨/٧)

1464- Dari Ummu Salama RA, istri Nabi Muhammad SAW, bahwasanya Rasulullah pernah berkata kepada seorang gadis di rumah Ummu Salamah –istri Nabi SAW- yang wajahnya tampak pucat.

Beliau berkata, "*Gadis ini terkena pengaruh pandangan mata. Oleh karena itu, ruqyalah ia*!" **{Muslim 7/18}**

Bab: Memanterai Dengan Pasir/Debu

١٤٦٥– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اشْتَكَى الْإِنْسَانُ الشَّيْءَ مِنْهُ أَوْ كَانَتْ بِهِ قَرْحَةٌ أَوْ جُرْحٌ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِإِصْبَعِهِ هَكَذَا، وَوَضَعَ سُفْيَانُ سَبَّابَتَهُ بِالْأَرْضِ، ثُمَّ رَفَعَهَا: بِاسْمِ اللهِ تُرْبَةُ أَرْضِنَا بِرِيقَةِ بَعْضِنَا، لِيُشْفَى بِهِ سَقِيمُنَا بِإِذْنِ رَبِّنَا، قَالَ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ: يُشْفَى سَقِيمُنَا، وَ قَالَ زُهَيْرٌ: لِيُشْفَى سَقِيمُنَا. (م ١٧/٧)

1465- Dari Aisyah RA, bahwasanya apabila ada seseorang di antara kami yang sakit atau terluka, maka Rasulullah SAW mengucapkan mantera dengan mengusapkan jari-jarinya seperti ini {Sufyan meletakkan telunjuknya di tanah dan kemudian mengangkatnya} sambil membaca, *"Dengan nama Allah, dengan debu di bumi kami, dan dengan ludah sebagian kami, semoga sembuhlah penyakit kami dengan izin Tuhan kami."*

Ibnu Abu Syaibah berkata, "Mantera tersebut berbunyi: *Yusyfia saqiimunaa.*"

Sedangkan menurut Zuhair mantera tersebut berbunyi, "*Liyusfaa saqiimunaa.*" {Agar sembuh penyakit kami}. **{Muslim 7/17}**

١٤٦٦– عَنْ خَوْلَةَ بِنْتَ حَكِيمٍ السُّلَمِيَّةَ تَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ نَزَلَ مَنْزِلاً، ثُمَّ قَالَ: أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ، لَمْ يَضُرَّهُ شَيْءٌ حَتَّى يَرْتَحِلَ مِنْ مَنْزِلِهِ ذَلِكَ. (م ٨/٧٦)

1466- Dari Khaulah binti Hakim As Sulaimiyah RA, dia berkata. "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barang siapa di antara kalian yang singgah di suatu tempat, maka ucapkanlah; **Aku berlindung dengan kalimat Allah yang sempurna dari kejahatan makhluk yang telah diciptakan-Nya,** maka ia akan selamat dari gangguan apapun hingga ia pergi dari tempat tersebut.*'" **{Muslim 8/76}**

Bab: Seseorang Meruqyah Keluarganya jika Sakit

١٤٦٧– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اشْتَكَى مِنَّا إِنْسَانٌ مَسَحَهُ بِيَمِينِهِ، ثُمَّ قَالَ: أَذْهِبِ الْبَاسَ، رَبَّ النَّاسِ، وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لاَ شِفَاءَ إِلاَّ شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لاَ يُغَادِرُ سَقَمًا، فَلَمَّا مَرِضَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَثَقُلَ أَخَذْتُ بِيَدِهِ لِأَصْنَعَ بِهِ نَحْوَ مَا كَانَ يَصْنَعُ فَانْتَزَعَ يَدَهُ مِنْ يَدِي، ثُمَّ قَالَ: اللهُمَّ اغْفِرْ لِي وَاجْعَلْنِي مَعَ الرَّفِيقِ الْأَعْلَى، قَالَتْ: فَذَهَبْتُ أَنْظُرُ، فَإِذَا هُوَ قَدْ قَضَى. (م ٧/١٥)

1467- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Apabila seseorang di antara kami sakit, maka Rasulullah mengusapnya dengan tangan kanan beliau sambil

membaca, '*Wahai Tuhan umat manusia, singkirkanlah penyakit ini dan sembuhkanlah ia! Karena hanya Engkaulah yang bisa menyembuhkannya, tiada kesembuhan kecuali dari-Mu, kesembuhan yang tidak akan menyebabkan penyakit lagi.*'

Ketika Rasulullah SAW jatuh sakit, maka saya pegang tangan beliau untuk saya usapkan ke tubuh beliau sambil aku baca apa yang biasa beliau baca. Tetapi, rupanya, beliau melepaskan tangannya dari tangan saya.

Setelah itu, beliau pun berdoa, "*Ya Allah, ampunilah aku dan tempatkanlah aku bersama temanku di derajat yang paling tinggi.*"

Aisyah berkata, "Setelah saya perhatikan lagi, ternyata beliau telah wafat." **{Muslim 7/15}**

١٤٦٨– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَرْقِي بِهَذِهِ الرُّقْيَةِ: أَذْهِبِ الْبَاسَ، رَبَّ النَّاسِ، بِيَدِكَ الشِّفَاءُ، لاَ كَاشِفَ لَهُ إِلاَّ أَنْتَ. (م ١٦/٧)

1468- Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah menggunakan ruqyah yang berbunyi, "*Singkirkanlah penyakit ini hai Tuhan umat manusia! Sesungguhnya hanya dengan segala kekuasaan-Mu penyakit bisa disembuhkan, tidak terungkap kesembuhan itu kecuali dari-Mu.*" **{Muslim 7/19}**

Bab: Boleh Menggunakan Mantera Selama Tidak Mengandung Syirik

١٤٦٩– عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا نَرْقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ، فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ: كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ؟ فَقَالَ: اعْرِضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ، لاَ بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ. (م ١٩/٧)

1469- Dari Auf bin Malik Al Asyja'i RA, dia berkata, "Kami sering menggunakan mantera pada masa jahiliah. Lalu kami tanyakan hal itu kepada Rasulullah SAW, "Ya Rasulullah, bagaimana tentang mantera itu menurut engkau?"

Beliau berkata, "Tidak mengapa menggunakan mantera selama tidak mengandung syirik!" **{Muslim 7/19}**

كِتَابُ الْمَرَضِ وَالطِّبِّ

KITAB TENTANG PENYAKIT DAN OBAT

Bab: Rasa Sakit Yang Menimpa Orang Mukmin

١٤٧٠ – عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُوعَكُ، فَمَسِسْتُهُ بِيَدِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّكَ لَتُوعَكُ وَعْكًا شَدِيدًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَجَلْ، إِنِّي أُوعَكُ كَمَا يُوعَكُ رَجُلَانِ مِنْكُمْ، قَالَ: فَقُلْتُ: ذَلِكَ أَنَّ لَكَ أَجْرَيْنِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَجَلْ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُصِيبُهُ أَذًى مِنْ مَرَضٍ، فَمَا سِوَاهُ إِلاَّ حَطَّ اللهُ بِهِ سَيِّئَاتِهِ كَمَا تَحُطُّ الشَّجَرَةُ وَرَقَهَا. (م ١٤/٨)

1471- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Saya pernah berkunjung kepada Rasulullah SAW ketika beliau sedang sakit parah. Saya usapkan tangan saya pada tubuh beliau seraya berkata, 'Ya Rasulullah, apakah engkau sedang menderita sakit parah?'

Rasulullah SAW menjawab, "*Ya. Saya sedang menderita sakit keras seperti sakitnya dua orang di antara kalian.*"

Kata Abdullah bin Mas'ud, "Saya bertanya, 'Apakah hal itu karena engkau mendapat dua kali lipat pahala?'

Rasulullah SAW menjawab, "*Ya.*"

Setelah itu, Rasulullah bersabda, "*Tidaklah seorang muslim tertimpa rasa sakit dan sebagainya, melainkan dengan itu Allah akan menggugurkan dosa-dosanya sebagaimana pohon menggugurkan daun-daunnya.*" **{Muslim 8/14}**

١٤٧٢– عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمُسْلِمَ إِذَا عَادَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ لَمْ يَزَلْ فِي خُرْفَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَرْجِعَ. (م ١٣/٨)

1472- Dari Tsauban RA. dari Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau bersabda, "*Sesungguhnya apabila seorang muslim menjenguk saudaranya sesama muslim yang sakit, maka ia senantiasa berada di dalam perkebunan surga hingga ia pulang.*" **{Muslim 8/13}**

١٤٧٣– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: يَا ابْنَ آدَمَ مَرِضْتُ، فَلَمْ تَعُدْنِي، قَالَ: يَا رَبِّ كَيْفَ أَعُودُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ عَبْدِي فُلَانًا مَرِضَ فَلَمْ تَعُدْهُ، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ عُدْتَهُ لَوَجَدْتَنِي عِنْدَهُ. يَا ابْنَ آدَمَ! اسْتَطْعَمْتُكَ فَلَمْ تُطْعِمْنِي، قَالَ: يَا رَبِّ، وَكَيْفَ أُطْعِمُكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّهُ اسْتَطْعَمَكَ عَبْدِي فُلَانٌ فَلَمْ تُطْعِمْهُ، أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ لَوْ أَطْعَمْتَهُ لَوَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي. يَا ابْنَ آدَمَ! اسْتَسْقَيْتُكَ فَلَمْ تَسْقِنِي؟ قَالَ: يَا رَبِّ، كَيْفَ أَسْقِيكَ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَالَمِينَ؟ قَالَ: اسْتَسْقَاكَ عَبْدِي فُلَانٌ فَلَمْ تَسْقِهِ، أَمَا إِنَّكَ لَوْ سَقَيْتَهُ وَجَدْتَ ذَلِكَ عِنْدِي. (م ١٣/٨)

1473- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sesungguhnya pada hari kiamat kelak, Allah Azza wa Jalla akan berfirman, 'Hai manusia, sesungguhnya Aku dulu sakit, tetapi mengapa kamu tidak menjenguk-Ku?'*

Manusia menjawab, 'Ya Tuhan, bagaimana saya akan menjenguk-Mu, sedangkan Engkau adalah Tuhan alam semesta?'

Allah menjawab, 'Bukankah kamu tahu bahwasanya hamba-Ku, si fulan, dulu sakit, tetapi mengapa kamu tidak menjenguknya? Tidak tahukah kamu bahwasanya jika kamu dulu menjenguknya, maka kamu akan menjumpai-Ku di sisinya?'

Lalu Allah bertanya lagi, 'Hai manusia, dulu Aku minta makan kepadamu {karena lapar}, tetapi kamu tidak memberi-Ku makan?'

Manusia menjawab, "Wahai Tuhanku, bagaimana mungkin saya dapat memberi-Mu makan, sedangkan Engkau adalah Tuhan semesta alam?'

Allah berfirman, 'Tidakkah kamu tahu bahwasanya hamba-Ku, si fulan, meminta makan kepadamu, tetapi kamu tidak memberinya. Tidakkah kamu tahu bahwasaya jika dulu kamu memberinya makanan, niscaya kamu akan mendapatkan makanan itu di sisi-Ku? Hai manusia, dulu Aku meminta minum kepadamu, tetapi kamu tidak memberi-Ku minum?'

Manusia menjawab, 'Wahai Tuhanku, bagaimana mungkin saya akan memberi Engkau minum, sedangkan Engkau adalah Tuhan alam semesta?'

Allah berkata, 'Dulu hamba-Ku, si fulan, minta minum kepadamu, tetapi kamu tidak memberinya minum. Tidakkah kamu tahu bahwasanya jika dulu kamu memberinya minum, maka kamu pun akan mendapatkan minuman itu di sisi-Ku.' **{Muslim 8/13}**

Bab: Jangan Katakan, 'Diri Saya Keji'

١٤٧٤– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهاَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: خَبُثَتْ نَفْسِي، وَلَكِنْ لِيَقُلْ: لَقِسَتْ نَفْسِي. (م ٤٧/٧)

1474- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, *'Janganlah ada seseorang mengatakan; 'Diri saya keji,' tetapi katakanlah, Diri saya kurang beruntung (tidak mampu).'"* **{Muslim 7/47}**

Bab: Setiap Penyakit Ada Obatnya

١٤٧٥– عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ، فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ. (م ٧/٢١)

1475- Dari Jabir RA, dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau bersabda, "*Setiap penyakit pasti ada obatnya. Apabila ditemukan obat yang tepat untuk suatu penyakit, maka sembuhlah penyakit itu dengan izin Allah Azza wa Jalla.*" **{Muslim 7/21}**

Bab: Sakit Demam Adalah Luapan Neraka Jahanam, Maka Kompreslah Dengan Air

١٤٧٦– عَنْ أَسْمَاءَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا كَانَتْ تُؤْتَى بِالْمَرْأَةِ الْمَوْعُوكَةِ فَتَدْعُو بِالْمَاءِ، فَتَصُبُّهُ فِي جَيْبِهَا، وَتَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ابْرُدُوهَا بِالْمَاءِ، وَقَالَ: إِنَّهَا مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ. (م ٧/٢٣-٢٤)

1476- Dari Asma` RA, bahwasanya seorang perempuan yang sedang sakit demam/panas telah dibawa kepadanya. Lalu ia meminta air. Kemudian ia kompreskan pada dada perempuan itu sambil berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Kompreslah sakit demam itu dengan air!*'

Nabi Muhammad SAW bersabda, "*Sesungguhnya sakit demam atau panas itu berasal dari luapan neraka Jahanam.*" **{Muslim 7/23-24}**

Bab: Sakit Demam/Panas Menghapus Dosa

١٤٧٧– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى أُمِّ السَّائِبِ أَوْ أُمِّ الْمُسَيَّبِ فَقَالَ: مَا لَكِ يَا أُمَّ السَّائِبِ أَوْ يَا أُمَّ الْمُسَيَّبِ، تُزَفْزِفِينَ؟ قَالَتْ: الْحُمَّى، لاَ بَارَكَ اللهُ فِيهَا، فَقَالَ: لاَ تَسُبِّي الْحُمَّى، فَإِنَّهَا تُذْهِبُ خَطَايَا بَنِي آدَمَ كَمَا يُذْهِبُ الْكِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ. (م ١٦/٨)

1477- Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah mengunjungi Ummu Saib {atau Ummu Musayyab} seraya berkata, "*Ya Ummu Saib {atau Ummu Musayyab} kamu sakit apa, menggigil?*"

Ummu Saib menjawab, "Saya sakit demam. Allah tidak memberikan keberkahan kepada saya dalam sakit ini."

Lalu Rasulullah bersabda, "*Janganlah kamu mencela sakit demam/panas. Karena, sesungguhnya, penyakit tersebut dapat menghapuskan dosa manusia sebagaimana umbupan menghilangkan karat besi.*" **{Muslim 8/16}**

Bab: Penyakit Epilepsi Dan Pahalanya

١٤٧٨– عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ: أَلاَ أُرِيكَ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: هَذِهِ الْمَرْأَةُ السَّوْدَاءُ، أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: إِنِّي أُصْرَعُ وَإِنِّي أَتَكَشَّفُ، فَادْعُ اللهَ لِي، قَالَ: إِنْ شِئْتِ صَبَرْتِ وَلَكِ الْجَنَّةُ، وَإِنْ شِئْتِ دَعَوْتُ اللهَ أَنْ يُعَافِيَكِ. قَالَتْ: أَصْبِرُ، قَالَتْ: فَإِنِّي أَتَكَشَّفُ فَادْعُ اللهَ أَنْ لاَ أَتَكَشَّفَ، فَدَعَا لَهَا. (م ١٦/٨)

1478- Dari 'Atha bin Abu Rabah, dia berkata, "Ibnu Abbas RA berkata, 'Ketahuilah, bahwasanya saya akan tunjukkan kepadamu seorang wanita penghuni surga.'

Saya menjawab, "Beritahukanlah!"

Kata Ibnu Abbas: "Wanita berkulit hitam ini pernah datang kepada Rasulullah SAW sambil berkata, 'Ya Rasulullah, saya ini penderita penyakit epilepsi hingga pakaian saya terlepas. Oleh karena itu, berdoalah kepada Allah untuk kesembuhan saya.'

Rasulullah SAW bersabda, "*Kalau kamu mau bersabar, maka kamu akan mendapat surga. Dan kalau kamu ingin agar aku berdoa demi kesembuhan penyakitmu, maka aku akan berdoa kepada Allah Azza wa Jalla agar Dia menyembuhkannya.*"

Kata wanita hitam itu, "Saya memilih untuk bersabar."

Wanita itu berkata lagi, "Kalau penyakit saya sedang kambuh, maka pakaian saya terlepas. Oleh karena itu, berdoalah kepada Allah agar pakaian saya tidak terlepas."

Akhirnya Rasulullah SAW pun mendoakannya. **{Muslim 8/16}**

Bab: Bubur Susu Melembutkan Hati Orang Sakit

١٤٧٩- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهَا كَانَتْ إِذَا مَاتَ الْمَيِّتُ مِنْ أَهْلِهَا فَاجْتَمَعَ لِذَلِكَ النِّسَاءُ، ثُمَّ تَفَرَّقْنَ إِلاَّ أَهْلَهَا وَخَاصَّتَهَا، أَمَرَتْ بِبُرْمَةٍ مِنْ تَلْبِينَةٍ، فَطُبِخَتْ، ثُمَّ صُنِعَ ثَرِيدٌ فَصُبَّتْ التَّلْبِينَةُ عَلَيْهَا، ثُمَّ قَالَتْ: كُلْنَ مِنْهَا فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: التَّلْبِينَةُ مُجِمَّةٌ لِفُؤَادِ الْمَرِيضِ تُذْهِبُ بَعْضَ الْحُزْنِ. (م ٢٦/٧)

1479- Dari Aisyah RA, istri Rasulullah SAW, bahwasanya apabila ada keluarganya yang meninggal dunia, maka para wanita datang dan berkumpul di situ, kemudian baru mereka pulang, kecuali keluarga dan teman dekatnya.

Aisyah menyuruh disiapkan satu mangkuk bubur susu untuk dimasak. Setelah itu dibuatlah roti campur daging. Kemudian bubur susu itu dituangkan di atas roti daging tersebut dan Aisyah berkata, "Makanlah ini, karena saya pernah mendengar Rasulullah bersabda, '*Bubur susu itu dapat melembutkan hati orang yang sakit dan menghilangkan sebagian rasa sedih.*'" **{Muslim 7/26}**

Bab: Berobat Dengan Minum Madu

١٤٨٠– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ أَخِي اسْتَطْلَقَ بَطْنُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْقِهِ عَسَلاً، فَسَقَاهُ، ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ: إِنِّي سَقَيْتُهُ عَسَلاً فَلَمْ يَزِدْهُ إِلاَّ اسْتِطْلاَقًا، فَقَالَ لَهُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ جَاءَ الرَّابِعَةَ فَقَالَ: اسْقِهِ عَسَلاً، فَقَالَ: لَقَدْ سَقَيْتُهُ فَلَمْ يَزِدْهُ إِلاَّ اسْتِطْلاَقًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقَ اللهُ وَكَذَبَ بَطْنُ أَخِيكَ، فَسَقَاهُ فَبَرَأَ. (م ٢٦/٧)

1480- Dari Abu Said Al Khudri RA, dia berkata, "Pada suatu hari ada seorang lelaki datang kepada Rasulullah SAW sambil berkata, 'Ya Rasulullah, saudara laki-laki saya sakit perut dan sering buang air besar.'

Kemudian Rasulullah bersabda, '*Suruhlah minum madu!*'

Laki-laki itu kemudian memberi saudaranya minuman madu. Tetapi, tak lama kemudian, ia datang lagi kepada Rasulullah dan berkata,

"Ya Rasulullah, saya telah memberinya madu, tetapi ia semakin banyak buang air besar."

Lalu Rasulullah bersabda lagi kepadanya sampai tiga kali. Ketika laki-laki itu datang lagi untuk yang keempat kalinya, Rasulullah berkata, "*Suruhlah ia untuk minum madu*!"

Laki-laki itu berkata, "Sungguh saya telah meminumkannya madu, tetapi ia malah buang-buang air besar."

Maka Rasulullah pun bersabda, "*Allah Mahabenar, tetapi perut saudaramulah yang berdusta.*"

Kemudian Rasulullah SAW meminumkan madu kepada si penderita tersebut hingga ia sembuh." **{Muslim 7/26}**

Bab: Berobat Dengan Syuniz

١٤٨١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ فِي الْحَبَّةِ السَّوْدَاءِ شِفَاءً مِنْ كُلِّ دَاءٍ إِلاَّ السَّامَ، وَالسَّامُ الْمَوْتُ، وَالْحَبَّةُ السَّوْدَاءُ الشُّونِيزُ. (م ٧/٢٥)

1481- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah bersabda, "*Sesungguhnya Habbatus-Sauda` {biji hitam} itu mengandung obat untuk segala penyakit, kecuali sam.*"

Sam adalah kematian dan biji hitam itu adalah *syuniz*. **{Muslim 7/25}**

Bab: Barang Siapa Pagi-Pagi Makan Kurma 'Ajwah, Maka Ia Tidak Akan Mudah Keracunan dan Terserang Penyakit

١٤٨٢– عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ تَصَبَّحَ بِسَبْعِ تَمَرَاتٍ عَجْوَةً لَمْ يَضُرَّهُ ذَلِكَ الْيَوْمَ سُمٌّ وَلاَ سِحْرٌ. (م ٦/١٢٣)

1482- Dari Said bin Abu Waqqash RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah bersabda, '*Barang siapa pagi-pagi makan tujuh buah kurma 'ajwah, maka ia tidak akan mudah keracunan dan terkena sihir.*' **{Muslim 6/123}**

١٤٨٣- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي عَجْوَةِ الْعَالِيَةِ شِفَاءً أَوْ إِنَّهَا تِرْيَاقٌ أَوَّلَ الْبُكْرَةِ. (م ٦/١٢٤)

1483- Dari Aisyah RA, Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sesungguhnya kurma 'ajwah yang bermutu tinggi itu mengandung obat dan kurma tersebut adalah makanan yang baik di awal pagi.*" **{Muslim 6/124}**

Bab: Cendawan Adalah Sebagian dari Embun Madu {Mann} dan Airnya Untuk Obat Mata

١٤٨٤- عَنْ سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الْكَمْأَةُ مِنَ الْمَنِّ الَّذِيْ أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى مُوْسَى، وَمَاؤُهَا شِفَاءٌ لِلْعَيْنِ. (م ٦/١٢٤)

1484- Dari Said bin Zaid RA, dari Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau bersabda, "*Cendawan adalah sebagian dari mann yang telah diturunkan Allah Azza wa Jalla kepada Nabi Musa Alaihi Salam dan airnya dapat menyembuhkan sakit mata.*" **{Muslim 6/124}**

Bab: Berobat Dengan Kust India

١٤٨٥- عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ أُمَّ قَيْسٍ بِنْتَ مِحْصَنٍ وَكَانَتْ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ الْأُوَلِ اللاَّتِي بَايَعْنَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهِيَ أُخْتُ عُكَّاشَةَ بْنِ مِحْصَنٍ أَحَدِ بَنِي أَسَدِ بْنِ خُزَيْمَةَ، قَالَ أَخْبَرَتْنِي أَنَّهَا: أَتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِابْنٍ لَهَا لَمْ يَبْلُغْ أَنْ يَأْكُلَ الطَّعَامَ وَقَدْ أَعْلَقَتْ عَلَيْهِ مِنَ الْعُذْرَةِ {قَالَ يُونُسُ: أَعْلَقَتْ غَمَزَتْ فَهِيَ تَخَافُ أَنْ يَكُونَ بِهِ عُذْرَةٌ} قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ: عَلاَمَهْ تَدْغَرْنَ أَوْلَادَكُنَّ بِهَذَا الْإِعْلاَقِ؟! عَلَيْكُمْ بِهَذَا الْعُودِ الْهِنْدِيِّ {يَعْنِي بِهِ: الْكُسْتَ} فَإِنَّ فِيهِ سَبْعَةَ أَشْفِيَةٍ، مِنْهَا ذَاتُ الْجَنْبِ، قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: وَأَخْبَرَتْنِي أَنَّ ابْنَهَا ذَاكَ بَالَ فِي حَجْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَاءٍ، فَنَضَحَهُ عَلَى بَوْلِهِ وَلَمْ يَغْسِلْهُ غَسْلاً. (م ٢٥/٧)

1485- Dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud bahwasanya Ummu Qais binti Mihshan, termasuk wanita yang turut hijrah dalam kelompok pertama yang membai'at Rasulullah SAW dan ia adalah saudara perempuan 'Ukasyah bin Mihshan, salah seorang dari Bani Asad bin Khuzaimah, menginformasikan kepada saya bahwasanya ia pernah datang kepada Rasulullah SAW bersama putranya yang belum dapat memakan makanan sambil ia tekan kerongkongan anaknya itu dengan maksud untuk menghilangkan sakit amandelnya.

Ummu Qais berkata, "Lalu Rasulullah bertanya, *'Mengapa kamu tekan kerongkongan anakmu seperti itu? Gunakanlah kust India. Karena kust tersebut mengandung tujuh macam obat, salah satu di antaranya adalah obat sakit lambung.*"

Ubaidillah berkata, "Ummu Qias memberitahukan kepada saya bahwasanya putranya kencing di pangkuan Rasulullah pada saat itu. Lalu beliau meminta air sambil memercikkan pada air kencing itu tanpa membasuhnya." **{Muslim 7/25}**

Bab: Berobat Dengan Ladud*

١٤٨٦- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَدَدْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرَضِهِ، فَأَشَارَ أَنْ لاَ تَلُدُّونِي، فَقُلْنَا: كَرَاهِيَةَ الْمَرِيضِ

* Ladud adalah obat yang diteteskan pada salah satu sisi mulut, atau dioleskan dengan tangan.

لِلدَّوَاءِ، فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ: لاَ يَبْقَى أَحَدٌ مِنْكُمْ إِلاَّ لُدَّ، غَيْرُ الْعَبَّاسِ فَإِنَّهُ لَمْ يَشْهَدْكُمْ. (م ٧/٢٤)

1486- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Kami pernah mengobati Rasulullah dengan *ladud* ketika beliau sedang sakit. Kemudian beliau memberi isyarat, 'Janganlah kamu mengobatiku dengan *ladud*.'

Maka kami katakan, "Orang sakit memang tidak suka obat."

Setelah sadar Rasulullah berkata, "Tidak ada seorang pun di antara kalian yang masih hidup melainkan ia pernah diobati dengan ladud, kecuali Abbas. Karena ia sekarang tidak menyaksikan kalian (telah tiada)." **{Muslim 7/24}**

Bab: Bekam dan Obat Yang Dihirup Lewat Hidung

١٤٨٧– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ وَأَعْطَى الْحَجَّامَ أَجْرَهُ وَاسْتَعَطَ. (م ٧/٢٢)

1487- Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah berbekam dan beliau memberikan upah kepada tukang bekam tersebut. Selain itu, beliau juga pernah menghirup obat dengan hidung. **{Muslim 7/22}**

Bab: Berobat Dengan Canduk dan Besi Panas

١٤٨٨– عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُمَرَ بْنِ قَتَادَةَ قَالَ: جَاءَنَا جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي أَهْلِنَا، وَرَجُلٌ يَشْتَكِي خُرَاجًا بِهِ أَوْ جِرَاحًا، فَقَالَ: مَا تَشْتَكِي؟ قَالَ: خُرَاجٌ بِي قَدْ شَقَّ عَلَيَّ، فَقَالَ: يَا غُلاَمُ ائْتِنِي بِحَجَّامٍ، فَقَالَ لَهُ: مَا تَصْنَعُ بِالْحَجَّامِ يَا أَبَا عَبْدِ اللهِ؟ قَالَ: أُرِيدُ أَنْ أُعَلِّقَ فِيهِ مِحْجَمًا،

قَالَ: وَاللهِ إِنَّ الذُّبَابَ لَيُصِيبُنِي، أَوْ يُصِيبُنِي الثَّوْبُ فَيُؤْذِينِي، وَيَشُقُّ عَلَيَّ! فَلَمَّا رَأَى تَبَرُّمَهُ مِنْ ذَلِكَ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ مِنْ أَدْوِيَتِكُمْ خَيْرٌ فَفِي شَرْطَةِ مِحْجَمٍ، أَوْ شَرْبَةٍ مِنْ عَسَلٍ أَوْ لَذْعَةٍ بِنَارٍ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا أُحِبُّ أَنْ أَكْتَوِيَ، قَالَ: فَجَاءَ بِحَجَّامٍ فَشَرَطَهُ، فَذَهَبَ عَنْهُ مَا يَجِدُ. (م ٧/٢١-٢٢)

1488- Dari Ashim bin Umar bin Qatadah, bahwasanya ia berkata, "Jabir bin Abdullah pernah mendatangi kami pada keluarga kami. Kebetulan, ketika itu ada seseorang yang menderita sakit bengkak bernanah atau luka. Lalu Jabir berkata, 'Kamu sakit apa?'

Ia menjawab, "Bengkak saya sakit sekali."

Jabir berkata, "Hai pelayan, panggil tukang bekam kemari!"

Orang yang sakit itu bertanya, "Ya Abu Abdullah, apa yang akan kamu perintahkan pada tukang bekam itu?"

Jabir menjawab, "Saya akan menyuruhnya untuk membekam bengkakmu."

Orang sakit itu berkata, "Demi Allah, dihinggapi lalat atau tersentuh kainnya saja sakit sekali. Apalagi jika dibekam."

Ketika Jabir mengetahui bahwa orang yang sakit tersebut enggan untuk dibekam, maka ia pun berkata, "Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah bersabda, '*Di antara penyembuhan yang ampuh adalah berbekam, minum madu, atau sundutan dengan panas api*."

Sabda beliau selanjutnya, "*Tetapi aku tidak suka penyembuahan dengan besi yang dipanasi*."

Ashim berkata. "Lalu pelayan tersebut datang dengan membawa tukang bekam. Kemudian tukang bekam itu membekam bagian tubuh orang yang sakit itu, sehingga hilanglah sakit yang dideritanya." **{Muslim 7/21-22}**

١٤٨٩– عَنْ جَابِرٍ أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: اسْتَأْذَنَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحِجَامَةِ، فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا طَيْبَةَ أَنْ يَحْجُمَهَا، قَالَ: حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ: كَانَ أَخَاهَا مِنَ الرَّضَاعَةِ أَوْ غُلاَمًا لَمْ يَحْتَلِمْ. (م ٧/٢٢)

1489- Dari Jabir bahwasanya Ummu Salamah RA, memohon izin kepada Rasulullah untuk berbekam. Kemudian Rasulullah menyuruh Abu Thaibah untuk membekamnya.

Jabir berkata, "Abu Thaibah adalah saudara laki-laki Ummu Salamah sesusuan atau seorang anak yang belum dewasa." **{Muslim 7/22}**

Bab: Penyembuhan Dengan Membedah Urat dan Dengan Besi Panas

١٤٩٠– عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ طَبِيبًا، فَقَطَعَ مِنْهُ عِرْقًا، ثُمَّ كَوَاهُ عَلَيْهِ. (م ٧/٢٢)

1490- Dari Jabir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengirim seorang tabib kepada Ubay bin Ka'ab. Kemudian tabib tersebut membedah uratnya dan menyundutnya dengan besi panas." **{Muslim 7/22}**

Bab: Menyembuhkan Luka dengan Besi Panas

١٤٩١– عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رُمِيَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ فِي أَكْحَلِهِ قَالَ: فَحَسَمَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ بِمِشْقَصٍ، ثُمَّ وَرِمَتْ فَحَسَمَهُ الثَّانِيَةَ. (م ٧/٢٢)

1491- Dari Jabir RA, dia berkata, "Said bin Muadz RA pernah terkena bidikan panah pada urat tangannya."

Jabir berkata, "Kemudian Rasulullah membedahnya dengan tombak {yang dipanasi dengan api}. Setelah itu luka-luka tersebut bengkak. Lalu beliau pun membedahnya lagi." **{Muslim 7/22}**

Bab: Pengobatan dengan Khamer

Haditsnya telah disebutkan di muka, yaitu dari wail bin Hujr RA dalam kitab tentang "Asyribah" (Minuman) {hadits no: 1279}

كِتَابُ الطَّاعُوْن

KITAB TENTANG WABAH PENYAKIT {THA'UN}

Bab: Wabah Penyakit Adalah Azab, Jangan Masuk Ke Wilayah yang Sedang Dilanda Wabah, dan Jangan Keluar Dari Wilayah Itu, Apabila Sedang Berada Di Dalamnya

١٤٩٢– عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ هَذَا الْوَجَعَ أَوِ السَّقَمَ رِجْزٌ عُذِّبَ بِهِ بَعْضُ الْأُمَمِ قَبْلَكُمْ، ثُمَّ بَقِيَ بَعْدُ بِالْأَرْضِ، فَيَذْهَبُ الْمَرَّةَ وَيَأْتِي الْأُخْرَى، فَمَنْ سَمِعَ بِهِ بِأَرْضٍ فَلاَ يَقْدَمَنَّ عَلَيْهِ، وَمَنْ وَقَعَ بِأَرْضٍ وَهُوَ بِهَا فَلاَ يُخْرِجَنَّهُ الْفِرَارُ مِنْهُ. (م ٢٨/٧)

1492- Dari Usamah bin Zaid RA, dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau bersabda, "Sesungguhnya penyakit {wabah} ini adalah azab yang pernah ditimpakan kepada orang-orang sebelum kalian. Setelah itu, wabah tersebut tetap berada di bumi. Suatu saat ia akan menghilang dan akan datang.

Barang siapa di antara kalian mengetahui bahwa di sauatu wilayah sedang terjangkit suatu wabah penyakit, makan janganlah ia datang ke sana. Sebaliknya, barang siapa di antara kalian sedang berada di wilayah yang terkena wabah, maka janganlah ia pindah dari wilayah tersebut {agar wabah itu tidak menjalar dan menyebar ke wilayah lain}." **{Muslim 7/28}**

١٤٩٣– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ حَتَّى إِذَا كَانَ {بِسَرْغَ} لَقِيَهُ أَهْلُ الْأَجْنَادِ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ وَأَصْحَابُهُ فَأَخْبَرُوهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ، قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَقَالَ

عُمَرُ: ادْعُ لِيَ الْمُهَاجِرِينَ الْأَوَّلِينَ، فَدَعَوْتُهُمْ، فَاسْتَشَارَهُمْ وَأَخْبَرَهُمْ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ بِالشَّامِ فَاخْتَلَفُوا، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: قَدْ خَرَجْتَ لِأَمْرٍ وَلَا نَرَى أَنْ تَرْجِعَ عَنْهُ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: مَعَكَ بَقِيَّةُ النَّاسِ، وَأَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَا نَرَى أَنْ تُقْدِمَهُمْ عَلَى هَذَا الْوَبَاءِ، فَقَالَ: ارْتَفِعُوا عَنِّي، ثُمَّ قَالَ: ادْعُ لِيَ الْأَنْصَارِ، فَدَعَوْتُهُمْ لَهُ، فَاسْتَشَارَهُمْ، فَسَلَكُوا سَبِيلَ الْمُهَاجِرِينَ، وَاخْتَلَفُوا كَاخْتِلَافِهِمْ، فَقَالَ: ارْتَفِعُوا عَنِّي، ثُمَّ قَالَ: ادْعُ لِي مَنْ كَانَ هَاهُنَا مِنْ مَشْيَخَةِ قُرَيْشٍ مِنْ مُهَاجِرَةِ الْفَتْحِ، فَدَعَوْتُهُمْ، فَلَمْ يَخْتَلِفْ عَلَيْهِ رَجُلَانِ، فَقَالُوا: نَرَى أَنْ تَرْجِعَ بِالنَّاسِ، وَلَا تُقْدِمَهُمْ عَلَى هَذَا الْوَبَاءِ، فَنَادَى عُمَرُ فِي النَّاسِ: إِنِّي مُصْبِحٌ عَلَى ظَهْرٍ، فَأَصْبِحُوا عَلَيْهِ، فَقَالَ أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ: أَفِرَارًا مِنْ قَدَرِ اللهِ؟ فَقَالَ عُمَرُ: لَوْ غَيْرُكَ قَالَهَا يَا أَبَا عُبَيْدَةَ! وَكَانَ عُمَرُ يَكْرَهُ خِلَافَهُ، نَعَمْ نَفِرُّ مِنْ قَدَرِ اللهِ إِلَى قَدَرِ اللهِ، أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَتْ لَكَ إِبِلٌ فَهَبَطَتْ وَادِيًا لَهُ عُدْوَتَانِ إِحْدَاهُمَا خَصْبَةٌ، وَالْأُخْرَى جَدْبَةٌ، أَلَيْسَ إِنْ رَعَيْتَ الْخَصْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللهِ، وَإِنْ رَعَيْتَ الْجَدْبَةَ رَعَيْتَهَا بِقَدَرِ اللهِ؟ قَالَ: فَجَاءَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ وَكَانَ مُتَغَيِّبًا فِي بَعْضِ حَاجَتِهِ، فَقَالَ: إِنَّ عِنْدِي مِنْ هَذَا عِلْمًا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ، وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ، قَالَ: فَحَمِدَ اللهَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ ثُمَّ انْصَرَفَ. (م ٧/٢٩-٣٠)

1493- Dari Abdullah bin Abbas RA, bahwasanya Umar bin Khaththab pernah pergi ke negeri Syam. Setibanya di kota Sargha {sebuah kampung di pinggiran negeri Syam dekat wilayah Hijaz}, ia disambut oleh para pemimpin pasukan, antara lain Abu Ubaidah bin Jarrah dan teman-

temannya. Setelah itu mereka memberitahukan Umar bahwasanya wabah penyakit telah berjangkit di negeri Syam.

Ibnu Abbas berkata, "Maka Umar pun berkata, 'Panggillah para sahabat Muhajirin kelompok awal kemari!' Lalu saya pun memanggil mereka dan Umar pun meminta pendapat mereka.

Umar memberitahukan kepada mereka bahwasanya wabah penyakit telah berjangkit di negeri Syam. Lalu mereka pun saling berbeda pendapat.

Sebagian di antara mereka berkata, "Hai Umar, engkau telah keluar untuk melaksanakan tugas agama. Maka menurut hemat kami engkau tidak perlu menarik pasukan pulang."

Namun sebagian lagi berkata, "Hai Umar, engkau membawa sejumlah pasukan dan para sahabat Rasulullah. Oleh karena itu, menurut pendapat kami sebaiknya engkau tidak perlu menyerahkan mereka kepada wabah penyakit tersebut."

Akhirnya Umar RA berkata, "Kalau begitu, kalian boleh pergi semua."

Lalu Umar berkata lagi, "Panggilah para sahabat Anshar kemari!"

Ibnu Abbas berkata, "Maka saya pun memanggil mereka."

Tak lama kemudian, Umar meminta pendapat mereka. Ternyata pendapat mereka tidak berbeda dengan pendapat para sahabat Muhajirin. Maka Umar pun berkata, "Baiklah, sekarang kalian boleh pergi.'

Selanjutnya Umar bin Khaththab berkata, "Panggillah beberapa tokoh Quraisy yang ada di sini yang pernah berhijrah sebelum penaklukan kota Makkah!"

Jabir berkata, "Lalu saya pun memanggil mereka. Ternyata dua orang di antara mereka tidak ada yang berbeda pendapatnya dengan para sahabat sebelumnya."

Mereka berkata, "Menurut hemat kami, sebaiknya engkau tarik saja pasukan kaum muslimin kembali ke Madinah dan janganlah engkau hadapkan mereka dengan wabah penyakit."

Setelah itu Umar RA berseru kepada pasukan kaum muslimin, "Besok pagi aku akan pulang ke Madinah. Oleh karena itu, pulanglah kalian semua!"

Abu Ubaidah bin Jarrah berkata, "Mengapa kita harus lari dari ketentuan {qadar} Allah?"

Umar menjawab, "Mengapa bukan orang selain kamu saja yang berkata seperti itu hai Abu Ubaidah?" {Sepertinya Umar tidak ingin berbeda pendapat dengan Abu Ubaidah} "Ya, kita lari dari *qadar* Allah menuju *qadar* Allah yang lain. Tahukah kamu jika seandainya kamu memiliki unta, lalu ia turun ke suatu lembah yang memiliki dua bagian, yang satu bagian subur sedangkan bagian yang lain tandus.

Apabila kamu gembalakan untamu di bagian lembah yang subur, maka bukankah hal itu berarti kamu juga telah menggembalakannya berdasarkan *qadar* Allah?

Sebaliknya, jika kamu menggembalakannya di bagian lembah yang tandus, maka bukankah hal itu berarti kamu juga telah menggembalakannya menurut *qadar* Allah?"

Lalu Ibnu Abbas berkata, "Tak lama kemudian datanglah Abdurrahman bin Auf, yang sebelumnya tidak sedang berada di situ, untuk suatu keperluan. Lalu Abdurrahman berkata, 'Sesungguhnya saya mempunyai informasi mengenai hal itu. Saya pernah mendengar Rasulullah berkata, '*Apabila kamu sekalian mendengar ada wabah penyakit yang sedang berjangkit di suatu wilayah, maka janganlah kalian datang ke sana, dan apabila wabah tersebut telah berjangkit di wilayah yang kamu tempati, maka janganlah kalian keluar dari wilayah tersebut menuju wilayah lain.*"

Ibnu Abbas berkata, "Lalu Umar bin Khaththab memuji Allah dan kemudian kembali pulang ke Madinah." **{Muslim 7/29-30}**

كِتَابُ الطِّيَرَةِ وَالْعَدْوَى

KITAB TENTANG THIYARAH DAN PENYAKIT MENULAR

Bab: Tidak Ada Penyakit yang Menular {Tanpa Izin Allah}, Tidak Ada *Thiyarah*, Tidak Ada Tabu Di Bulan Shafar, Dan Tidak Ada Mayat yang Menjadi Hantu

١٤٩٤– عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: حِينَ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ عَدْوَى وَلاَ صَفَرَ وَلاَ هَامَةَ، فَقَالَ أَعْرَابِيٌّ: يَا رَسُولَ اللهِ فَمَا بَالُ الإِبِلِ تَكُونُ فِي الرَّمْلِ كَأَنَّهَا الظِّبَاءُ فَيَجِيءُ الْبَعِيرُ الأَجْرَبُ فَيَدْخُلُ فِيهَا فَيُجْرِبُهَا كُلَّهَا؟ قَالَ: فَمَنْ أَعْدَى الأَوَّلَ؟ وَفِي رِوَايَةٍ: لاَ عَدْوَى وَلاَ طِيَرَةَ وَلاَ صَفَرَ وَلاَ هَامَةَ. (م ٧/٣٠)

1494- Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dari Abu Hurairah RA, "Ketika Rasulullah SAW bersabda, *'Tidak ada penyakit yang menular {tanpa izin Allah}, tidak ada tabu di bulan Shafar, dan tidak tidak ada mayat yang menjadi hantu*', maka seorang Arab badui bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana dengan unta yang ada di padang pasir yang sehat bagaikan rusa. Setelah itu, datang seekor unta yang berkudis kemudian turut menyusup ke tengah unta-unta yang sehat itu sehingga semuanya menjadi sakit kudis?"

Rasulullah SAW menjawab, "Siapakah yang menularkan penyakit itu pertama kali?"

Dalam riwayat lain disebutkan: "Tidak ada penyakit yang menular {tanpa izin Allah}, tidak ada *thiyarah*, tidak ada tabu di bulan Shafar, dan tidak ada mayat yang menjadi hantu." **{Muslim 7/30}**

Bab: Orang Yang Sakit Tidak Menularkan Penyakit Kepada Orang Yang Sehat

١٤٩٥– عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ عَدْوَى، وَيُحَدِّثُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يُورِدُ مُمْرِضٌ عَلَى مُصِحٍّ، قَالَ أَبُو سَلَمَةَ: كَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُهُمَا كِلْتَيْهِمَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ صَمَتَ أَبُو هُرَيْرَةَ بَعْدَ ذَلِكَ عَنْ قَوْلِهِ: لاَ عَدْوَى، وَأَقَامَ عَلَى أَنْ لاَ يُورِدُ مُمْرِضٌ عَلَى مُصِحٍّ، قَالَ: فَقَالَ الْحَارِثُ بْنُ أَبِي ذُبَابٍ {وَهُوَ ابْنُ عَمِّ أَبِي هُرَيْرَةَ}: قَدْ كُنْتُ أَسْمَعُكَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ تُحَدِّثُنَا مَعَ هَذَا الْحَدِيثِ حَدِيثًا آخَرَ قَدْ سَكَتَّ عَنْهُ، كُنْتَ تَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ لَا عَدْوَى، فَأَبَى أَبُو هُرَيْرَةَ أَنْ يَعْرِفَ ذَلِكَ، وَقَالَ: لاَ يُورِدُ مُمْرِضٌ عَلَى مُصِحٍّ، فَمَا رَآهُ الْحَارِثُ فِي ذَلِكَ حَتَّى غَضِبَ أَبُو هُرَيْرَةَ، فَرَطَنَ بِالْحَبَشِيَّةِ، فَقَالَ لِلْحَارِثِ: أَتَدْرِي مَاذَا قُلْتُ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: إِنِّي قُلْتُ: أَبَيْتُ، قَالَ أَبُو سَلَمَةَ: وَلَعَمْرِي لَقَدْ كَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُنَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ عَدْوَى، فَلاَ أَدْرِي أَنَسِيَ أَبُو هُرَيْرَةَ أَوْ نَسَخَ أَحَدُ الْقَوْلَيْنِ الآخَرَ. (م ٣١/٧)

1495- Dari Ibnu Syihab bahwasa Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf memberitahukan kepadanya bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Tidak ada penyakit menular {tanpa izin Allah}*". Ia juga mmberitahukan bahwasanya Rasulullah juga telah bersabda, "*Orang yang sakit tidak akan menularkan penyakit kepada orang yang sehat* {tetapi Allah yang menularkannya}."

Abu Salamah berkata, "Abu Hurairah pernah memberitahukan dua hadits itu dari Rasulullah SAW, tetapi ia diam tidak berkomentar tentang sabda Nabi yang berbunyi, *'tidak ada penyakit yang menular'*.

Namun Abu Hurairah membenarkan, 'Orang yang sakit tidak menularkan penyakit kepada orang yang sehat.'

Ibnu Syihab berkata, "Al-Harits bin Abu Dzubab {putra paman Abu Hurairah} pernah berkata, 'Sungguh saya pernah mendengarmu ya Abu Hurairah, bahwasanya kamu memberitahukan hadits lain kepada kami selain hadits ini yang kamu tidak menyebarkannya.

Sesungguhnya kamu pernah mengatakan bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, '*Tidak ada penyakit yang menular*', lalu Abu Hurairah tidak membenarkannya.

Abu Hurairah pernah mengatakan bahwa haditsnya adalah bahwa '*orang yang sakit tidak menularkan penyakit kepada orang yang sehat*'.

Al Harits pernah berdebat dengan Abu Hurairah tentang hadits itu, hingga Abu hurairah marah dan mengacungkan pisau tumpul ke arah perut Al Harits seraya berkata, "Tahukah kamu, hai Al Harits, apakah yang telah saya ucapkan?"

Al Harits menjawab, "Tidak."

Abu Hurairah berkata, "Saya katakan kepadamu, bahwasanya saya menolak."

Abu Salamah berkata, "Saya berani bersumpah bahwasanya Abu Hurairah pernah menyampaikan kepada kami bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, '*Tidak ada penyakit menular*'.

Saya tidak tahu apakah Abu Hurairah lupa ataukah ia menghapus *{naskh}* salah satu ucapannya itu dengan yang lain."[25] **{Muslim 7/31}**

---

[25] Menurut pendapat saya, "Di sini tidak ada nasakh {penghapusan hukum}. Karena nasakh itu tidak berlaku dalam *khabar*, sebagaimana telah tertera dalam ilmu Ushul Fikh. Dengan demikian, kemungkinan besar Abu Hurairah lupa dan tidak mengingatnya.
Itulah yang dikatakan perawai hadits ini dalam hadits riwayat Imam Bukhari {4/69}
Abu Salamah berkata, "Menurut kami Abu Hurairah tidak pernah lupa tentang hadits kecuali hadits ini."

Bab: Tidak Ada Bintang Penyebab Turunnya Hujan

١٤٩٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ عَدْوَى وَلاَ هَامَةَ وَلاَ نَوْءَ وَلاَ صَفَرَ. (م ٧/٣٢)

1496- Dari Abu Hurairah RA bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Tidak ada penyakit yang menular {tanpa izin Allah}, tidak ada hantu, tidak ada bintang penyebab turun hujan, dan tidak ada tabu di bulan Shafar.*" **{Muslim 7/32}**

Bab: Tidak Ada Hantu

١٤٩٧– عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ عَدْوَى وَلاَ طِيَرَةَ وَلاَ غُولَ. (م ٧/٣٢)

1497- Dari Jabir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Tidak ada penyakit menular {tanpa izin Allah}, tidak ada thiyarah {gerak-gerik dan keadaan burung yang diyakini sebagai pertanda adanya kemalangan yang akan menimpa diri seseorang}, dan tidak ada hantu.*'[26] **{Muslim 7/32}**

---

[26] Jumhur ulama berpendapat, "Konon, orang Arab badui menduga bahwasanya jin padang pasir itu adalah sejenis syetan yang dapat menampakkan diri kepada manusia dalam berbagai bentuk. Selain itu, mereka juga berkeyakinan bahwasanya jin padang pasir itu dapat menyesatkan manusia dari jalan yang akan dituju dan bahkan dapat membunuh mereka.
Oleh karena itu, Rasulullah SAW menghapus pemahaman seperti itu.
Maka, menurut hemat saya, hadits nabi yang berbunyi: "Manakala jin padang pasir berubah-ubah bentuk, mereka dapat menyerukan adzan", adalah hadits dhaif {lemah} sanadnya, sebagaimana telah saya sebutkan dalam *Al Ahaadits Dhaifah.*

Bab: Menjauhi Orang Yang Berpenyakit Menular

١٤٩٨– عَنِ الشَّرِيدِ قَالَ: كَانَ فِي وَفْدِ ثَقِيفٍ رَجُلٌ مَجْذُومٌ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّا قَدْ بَايَعْنَاكَ فَارْجِعْ. (م ٣٧/٧)

1498- Dari Asy-Syarid RA, dia berkata, "Dalam rombongan utusan Bani Tsaqif terdapat seorang lelaki yang menderita penyakit kusta. Setelah itu, Rasulullah SAW mengutus utusannya kepada orang tersebut untuk menyampaikan pesan Rasulullah bahwasanya, 'Kami telah menerima bai'atmu. Oleh karena itu, sekarang kamu dapat kembali.'"[27] **{Muslim 7/37}**

Bab: Fa`al yang Baik

١٤٩٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ طِيَرَةَ وَخَيْرُهَا الْفَأْلُ، قِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ، وَمَا الْفَأْلُ؟ قَالَ: الْكَلِمَةُ الصَّالِحَةُ يَسْمَعُهَا أَحَدُكُمْ. (م ٣٣/٧)

1499- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak boleh ada thiyarah*, yang lebih baik adalah *fa`al*.'

Salah seorang sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apakah fa`al itu?"

Rasulullah menjawab, "*Ucapan baik yang didengar oleh seseorang diantara kamu.*" **{Muslim 7/33}**

---

[27] Komentar saya, "Ini merupakan bukti yang nyata dimana Rasulullah SAW melihat bahwa kusta itu adalah penyakit yang menular dan berbahaya. Oleh karena itu, beliau sengaja mencari cara yang tepat untuk mencegah terjangkitnya penyakit tersebut kepadanya dari orang yang menderita kusta.
Hal ini, tentunya, bukan berarti menafikan arti tawakal kepada Allah, sebagaimana telah disinggung oleh Umar bin Khaththab pada hadits yang terdahulu {1485} di mana ia bertekad untuk tidak masuk ke wilayah yang terkena wabah penyakit menular. "Kami menghindar dari ketentuan {qadar} Allah dan beralih kepada ketentuan {qadar} Allah yang lain."
Ironisnya, ada sebagian kaum muslimin yang menafsirkan hadits ini dengan tafsiran yang menyimpang. Mereka sering terjebak dengan hadits Jabir yang menyatakan bahwasanya Rasulullah SAW pernah makan bersama orang yang terkena penyakit kusta dan berkata, "Makanlah dengan menyebut nama Allah disertai penuh keyakinan dan tawakal kepada-Nya."

Bab: Kesialan Ada di Rumah, Istri, Dan Kuda

١٥٠٠– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنْ يَكُنْ مِنَ الشُّؤْمِ شَيْءٌ حَقٌّ فَفِي الْفَرَسِ وَالْمَرْأَةِ وَالدَّارِ. (م ٧/٣٤)

1500- Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Jika kesialan itu memang ada, maka kesialan itu terdapat pada kuda {kendaraan}, istri, dan rumah.*" **{Muslim 7/34}**

١٥٠١– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنْ كَانَ فِي شَيْءٍ فَفِي الرَّبْعِ وَالْخَادِمِ وَالْفَرَسِ. (م ٧/٣٥)

1501- Dari Jabir bin Abdullah RA, dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau bersabda, "*Jika kesialan itu memang ada, maka kesialan itu terdapat pada rumah, pelayan, dan kuda {kendaraan}.*" **{Muslim 7/35}**

كِتَابُ الْكَهَانَةِ

KITAB TENTANG PERDUKUNAN

Bab: Larangan Mendatangi Juru Ramal dan Menyebutkan Garis-Garis Nasib

Dalam pembahasan ini telah disebutkan hadits Mu'awiyah bin Hakam As-Sulami RA yang termuat dalam kitab tentang shalat [hadits nomor 333]

Bab: Berita Langit yang Diperoleh Jin

١٥٠٢– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَأَلَ أُنَاسٌ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْكُهَّانِ، فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسُوا بِشَيْءٍ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ فَإِنَّهُمْ يُحَدِّثُونَ أَحْيَانًا الشَّيْءَ يَكُونُ حَقًّا؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تِلْكَ الْكَلِمَةُ مِنَ الْجِنِّ يَخْطَفُهَا الْجِنِّيُّ فَيَقُرُّهَا فِي أُذُنِ وَلِيِّهِ قَرَّ الدَّجَاجَةِ، فَيَخْلِطُونَ فِيهَا أَكْثَرَ مِنْ مِائَةِ كَذْبَةٍ. (م ٣٦/٧)

1502- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Beberapa orang pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang perdukunan, maka Rasulullah menjawab, '*Para dukun itu sebenarnya tidak mengerti apa-apa.*'

Kemudian orang-orang itu bertanya lagi. "Ya Rasulullah, terkadang mereka itu memberitahukan sesuatu dan kemudian terbukti benar?"

Rasulullah SAW bersabda, "*Itu adalah ucapan benar {dari langit} yang diperoleh jin. Setelah itu ia bisikkan ke telinga manusia bagai kokok ayam. Kemudian mereka campurkan dengan lebih dari seratus kedustaan.*" **{Muslim 7/36}**

Bab: Melempar Syetan Dengan Bintang {Benda Luar Angkasa} Ketika Mencuri Pendengaran

١٥٠٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَخْبَرَنِي رَجُلٌ، وَفِي رِوَايَةٍ: رِجَالٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْأَنْصَارِ: أَنَّهُمْ بَيْنَمَا هُمْ جُلُوسٌ لَيْلَةً مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُمِيَ بِنَجْمٍ فَاسْتَنَارَ. فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَاذَا كُنْتُمْ تَقُولُونَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ إِذَا رُمِيَ بِمِثْلِ هَذَا؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، كُنَّا نَقُولُ: وُلِدَ اللَّيْلَةَ رَجُلٌ عَظِيمٌ وَمَاتَ رَجُلٌ عَظِيمٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنَّهَا لاَ يُرْمَى بِهَا لِمَوْتِ أَحَدٍ، وَلاَ لِحَيَاتِهِ، وَلَكِنْ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى اسْمُهُ إِذَا قَضَى أَمْرًا سَبَّحَ حَمَلَةُ الْعَرْشِ، ثُمَّ سَبَّحَ أَهْلُ السَّمَاءِ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ حَتَّى يَبْلُغَ التَّسْبِيحُ أَهْلَ هَذِهِ السَّمَاءِ الدُّنْيَا، ثُمَّ قَالَ الَّذِينَ يَلُونَ حَمَلَةَ الْعَرْشِ لِحَمَلَةِ الْعَرْشِ: مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ؟ فَيُخْبِرُونَهُمْ مَاذَا قَالَ. قَالَ: فَيَسْتَخْبِرُ بَعْضُ أَهْلِ السَّمَاوَاتِ بَعْضًا، حَتَّى يَبْلُغَ الْخَبَرُ هَذِهِ السَّمَاءَ الدُّنْيَا فَتَخْطَفُ الْجِنُّ السَّمْعَ، فَيَقْذِفُونَ إِلَى أَوْلِيَائِهِمْ وَيُرْمَوْنَ بِهِ، فَمَا جَاءُوا بِهِ عَلَى وَجْهِهِ فَهُوَ حَقٌّ، وَلَكِنَّهُمْ يَقْرِفُونَ فِيهِ وَيَزِيدُونَ. (م ٣٦/٧-٣٧)

1503- Dari Abdullah bin Abbas RA, dia berkata, "Saya pernah diberitahu oleh seseorang, dalam satu riwayat disebutkan, {beberapa orang} dari sahabat Rasulullah SAW yang berasal dari kaum Anshar, bahwasanya ketika mereka sedang duduk-duduk bersama Rasulullah, pada suatu malam, tiba-tiba ada sebuah bintang yang tampak bercahaya.

Melihat itu, Rasulullah SAW bertanya kepada mereka, "Apa yang kalian yakini, pada masa jahiliah, jika ada bintang yang dilempar seperti itu?"

Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui. Tetapi, menurut pemahaman kami dulu, pada malam itu ada orang besar yang dilahirkan ke dunia dan ada orang besar yang meninggal dunia."

Rasulullah SAW bersabda, "*Bintang itu tidak dilemparkan karena adanya kematian dan kelahiran seseorang di dunia. Tetapi, ketika Tuhan Yang Maha Suci dan Maha Tinggi menentukan sesuatu, maka para malaikat penyangga arasy bertasbih, hingga bacaan tasbih tersebut diikuti pula oleh para malaikat yang ada di dekat malaikat penyangga arasy dan bertanya kepada mereka, 'Apa yang telah difirmankan Tuhan kalian?'*

Para malaikat penyangga arasy memberitahukan kepada para malaikat yang ada di langit yang dekat dengan arasy tentang apa yang telah difirmankan Allah."

Rasulullah SAW melanjutkan ucapannya, "*Kemudian para malaikat di langit saling bertanya satu sama lain tentang firman Allah tersebut, hingga berita itu sampai ke langit yang terendah.*

Lalu jin mencuri pendengaran dan menyampaikannya kepada teman-teman mereka hingga mereka dilempari dengan bintang {benda luar angkasa}.

Sebenarnya, apa yang mereka sampaikan dengan lugas itu memang benar adanya. Tetapi, terkadang, mereka itu sering berdusta dan menambah-nambahinya." **{Muslim 36-37}**

Bab: Barang Siapa Mendatangi Dukun {Juru Ramal}, Maka Shalatnya Tidak Diterima

١٥٠٤– عَنْ صَفِيَّةَ (هِيَ بِنْتُ أَبِي عُبَيْد) عَنْ بَعْضِ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَتَى عَرَّافًا، فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ؛ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلاَةٌ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً. (م ٧/٣٧)

1504- Dari Shafiyah, puteri Abu Ubaid dari salah seorang istri Rasulullah SAW, dari Nabi Muhammad, bahwasanya beliau telah bersabda, "*Barang siapa mendatangi juru ramal {dukun}, kemudian ia bertanya sesuatu*

kepadanya, maka shalatnya tidak diterima selama empat puluh malam."
{Muslim 7/37}

كِتَابُ الْحَيَّاتِ وَغَيْرِهَا

KITAB PERIHAL ULAR DAN SEJENISNYA (BINATANG MELATA)

Bab: Larangan Membunuh Ular yang Bersarang di Rumah

١٥٠٥– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِقَتْلِ الْكِلاَبِ يَقُولُ: اقْتُلُوا الْحَيَّاتِ وَالْكِلاَبَ، وَاقْتُلُوا ذَا الطُّفْيَتَيْنِ وَالأَبْتَرَ، فَإِنَّهُمَا يَلْتَمِسَانِ الْبَصَرَ وَيَسْتَسْقِطَانِ الْحَبَالَى، قَالَ الزُّهْرِيُّ: وَنُرَى ذَلِكَ مِنْ سُمَّيْهِمَا وَاللهُ أَعْلَمُ، قَالَ سَالِمٌ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: فَلَبِثْتُ لاَ أَتْرُكُ حَيَّةً أَرَاهَا إِلاَّ قَتَلْتُهَا، فَبَيْنَا أَنَا أُطَارِدُ حَيَّةً يَوْمًا مِنْ ذَوَاتِ الْبُيُوتِ مَرَّ بِي زَيْدُ بْنُ الْخَطَّابِ، أَوْ أَبُو لُبَابَةَ، وَأَنَا أُطَارِدُهَا فَقَالَ: مَهْلاً يَا عَبْدَ اللهِ، فَقُلْتُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِهِنَّ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ نَهَى عَنْ ذَوَاتِ الْبُيُوتِ. (م ٣٨/٧)

1505- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW memerintahkan kami, kaum muslimin, untuk membunuh anjing."

Beliau bersabda, "*Bunuhlah ular dan anjing! Serta musnahkanlah ular yang dipunggungnya ada dua garis putih dan ular yang ekornya buntung, karena kedua jenis ular tersebut dapat membutakan mata dan menggugurkan kandungan.*"

Az-Zuhri berkomentar, "Menurut kami, hal itu disebabkan karena racunnya. *Wallahu a'lam.*"

Salim berkata, "Abdullah bin Umar pernah menyatakan, 'Setiap ular yang saya lihat tidak pernah saya biarkan hidup, melainkan selalu saya bunuh. Pada suatu hari, ketika saya sedang memburu seekor ular yang bersarang/mendekam di rumah, tiba-tiba Zaid bin Khaththab {Abu Lubabah} lewat seraya berkata, 'Hentikan hai Abdullah!'

Mendengar teguran itu, saya pun menjawab, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW telah memerintahkan kami untuk membunuh ular.'

Zaid bin Khaththab berkata, 'Sebenarnya Rasulullah melarang kita, kaum muslimin, untuk membunuh ular yang bersarang di rumah.'" **{Muslim 7/38}**

Bab: Memberi Izin Kepada Jin Selama Tiga Hari

١٥٠٦– عَنْ أَبِي السَّائِبِ مَوْلَى هِشَامِ بْنِ زُهْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ فِي بَيْتِهِ، قَالَ: فَوَجَدْتُهُ يُصَلِّي، فَجَلَسْتُ أَنْتَظِرُهُ حَتَّى يَقْضِيَ صَلاَتَهُ، فَسَمِعْتُ تَحْرِيكًا فِي عَرَاجِينَ فِي نَاحِيَةِ الْبَيْتِ، فَالْتَفَتُّ، فَإِذَا حَيَّةٌ، فَوَثَبْتُ لأَقْتُلَهَا، فَأَشَارَ إِلَيَّ أَنِ اجْلِسْ، فَجَلَسْتُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَشَارَ إِلَى بَيْتٍ فِي الدَّارِ، فَقَالَ: أَتَرَى هَذَا الْبَيْتَ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: كَانَ فِيهِ فَتًى مِنَّا حَدِيثُ عَهْدٍ بِعُرْسٍ، قَالَ: فَخَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْخَنْدَقِ، فَكَانَ ذَلِكَ الْفَتَى يَسْتَأْذِنُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَنْصَافِ النَّهَارِ فَيَرْجِعُ إِلَى أَهْلِهِ فَاسْتَأْذَنَهُ يَوْمًا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذْ عَلَيْكَ سِلاَحَكَ فَإِنِّي أَخْشَى عَلَيْكَ قُرَيْظَةَ، فَأَخَذَ الرَّجُلُ سِلاَحَهُ، ثُمَّ رَجَعَ فَإِذَا امْرَأَتُهُ بَيْنَ الْبَابَيْنِ قَائِمَةً فَأَهْوَى إِلَيْهَا الرُّمْحَ لِيَطْعُنَهَا بِهِ وَأَصَابَتْهُ غَيْرَةٌ، فَقَالَتْ لَهُ: اكْفُفْ عَلَيْكَ رُمْحَكَ وَادْخُلِ الْبَيْتَ، حَتَّى تَنْظُرَ مَا الَّذِي أَخْرَجَنِي، فَدَخَلَ فَإِذَا بِحَيَّةٍ

عَظِيمَة مُنْطَوِيَة عَلَى الْفِرَاشِ فَأَهْوَى إِلَيْهَا بِالرُّمْحِ فَانْتَظَمَهَا بِهِ، ثُمَّ خَرَجَ فَرَكَزَهُ فِي الدَّارِ، فَاضْطَرَبَتْ عَلَيْهِ فَمَا يُدْرَى أَيُّهُمَا كَانَ أَسْرَعَ مَوْتًا الْحَيَّةُ أَمِ الْفَتَى؟ قَالَ: فَجِئْنَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرْنَا ذَلِكَ لَهُ، وَقُلْنَا ادْعُ اللهَ يُحْيِيهِ لَنَا، فَقَالَ: اسْتَغْفِرُوا لِصَاحِبِكُمْ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ بِالْمَدِينَةِ جِنًّا قَدْ أَسْلَمُوا، فَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْهُمْ شَيْئًا، فَآذِنُوهُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، فَإِنْ بَدَا لَكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فَاقْتُلُوهُ فَإِنَّمَا هُوَ شَيْطَانٌ. (م ٧/٤٠-٤١)

1506- Dari Abu Saib, pelayan Hisyam bin Zuhrah, bahwasanya dia pernah berkunjung ke rumah Abu Said Al Khudri RA.

Abu Saib berkata, "Ketika itu saya mendapatkan Abu Said sedang shalat. Lalu saya menungguinya hingga ia selesai shalat.

Tiba-tiba saya mendengar suara sesuatu yang bergerak di pelepah kurma di sudut rumah, lalu saya pun menoleh kepadanya. Ternyata di sana ada seekor ular, maka saya meloncat dari tempat duduk saya untuk membunuhnya. Namun, tak diduga sebelumnya, Abu Said Al Khudri malah memberi isyarat kepada saya agar tetap duduk. Akhirnya saya pun kembali ke tempat duduk saya.

Selesai shalat, Abu Said menunjuk ke sebuah rumah di perkampungan itu seraya berkata, 'Kamu melihat rumah itu hai sahabatku?'

Saya menjawab, 'Ya saya melihatnya.'

Abu Said melanjutkan ucapannya, 'Di rumah itu dulu ada seorang pemuda yang termasuk keluarga kami dan baru saja melangsungkan pernikahannya {pengantin baru}.

Dulu kami berangkat menuju medan perang Khandak bersama Rasulullah SAW. Ketika itu pemuda tersebut meminta izin kepada Rasulullah, pada tengah hari, untuk segera pulang menemui isterinya.

Akhirnya Rasulullah memberinya izin seraya berkata kepadanya, '*Bawalah senjatamu, karena aku khawatir orang-orang Bani Quriazhah akan menyerangmu*!'

Tak lama kemudian, lelaki itu mengambil senjatanya dan pulang ke rumahnya.

Setibanya di rumah, ia mendapati istrinya sedang berdiri di tengah pintu. Tak ayal lagi, ia pun langsung mengarahkan tombaknya untuk menikam istrinya {karena rasa cemburu}.

Namun istrinya malah berkata kepadanya, 'Tahanlah tombakmu dan masuklah ke dalam rumah agar kamu tahu mengapa aku berada di luar!'

Laki-laki itu masuk ke dalam rumah dan ternyata di dalamnya ada seekor ular besar yang sedang melingkar di atas tempat tidur. Tanpa berkata-kata lagi, langsung ia tikam ular tersebut dengan tombak yang dipegangnya.

Setelah itu ia keluar seraya menancapkan tombaknya di depan rumah. Tiba-tiba ular tersebut menghantamnya. Tidak dapat diketahui dengan pasti, siapakah yang mati terlebih dahulu, ular ataukah pemuda itu?"

Abu Said Al Khudri berkata, "Akhirnya kami mendatangi Rasulullah SAW untuk melaporkan peristiwa tersebut kepada beliau. Lalu kami berkata, 'Ya Rasulullah, mohonkanlah kepada Allah agar dia dapat hidup!'

Rasulullah pun menjawab, '*Mohonkanlah ampun kepada Allah untuk temanmu*!'

Setelah itu, Rasulullah bersabda, "*Sesungguhnya di kota Madinah ini ada sekelompok jin yang telah masuk Islam. Apabila kamu melihat sesuatu yang aneh dari mereka, maka berilah izin kepada mereka untuk menetap di rumah selama tiga hari.*

Tetapi, setelah tiga hari tidak mau pergi juga, maka bunuhlah ia! Karena ia itu adalah syetan." **{Muslim 7/40-41}**

Bab: Membunuh Ular

١٥٠٧– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَارٍ وَقَدْ أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ (وَالْمُرْسَلاَتِ عُرْفًا) فَنَحْنُ

نَأْخُذُهَا مِنْ فِيهِ رَطْبَةً إِذْ خَرَجَتْ عَلَيْنَا حَيَّةٌ فَقَالَ: اقْتُلُوهَا، فَابْتَدَرْنَاهَا لِنَقْتُلَهَا، فَسَبَقَتْنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَقَاهَا اللهُ شَرَّكُمْ كَمَا وَقَاكُمْ شَرَّهَا. (م ٧/٤٠)

1507- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Kami pernah berada di dalam goa bersama Rasulullah SAW. Pada saat itu turun wahyu yang berbunyi, (*Demi para malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan*).

Baru saja kami mendengar Rasulullah membacakannya, tiba-tiba ada seekor ular yang keluar kepada kami. Kemudian Rasulullah bersabda, *'Bunuhlah ular itu!'*

Lalu kami pun segera berupaya untuk membunuh ular tersebut. Namun, ternyata ular itu lari lebih cepat dari gerakan kami.

Maka Rasulullah bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah melindungi ular itu dari seranganmu, sebagaimana Dia juga melindungimu dari serangan ular tersebut*." **{Muslim 7/40}**

Bab: Membunuh Cecak

١٥٠٨– عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِقَتْلِ الْوَزَغِ وَسَمَّاهُ فُوَيْسِقًا. (م ٧/٤٢)

1508- Dari Said bin Abu Waqqash RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah memerintahkan kaum muslimin untuk membunuh cecak dan beliau pun menamainya si penjahat kecil.

١٥٠٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَتَلَ وَزَغَةً فِي أَوَّلِ ضَرْبَةٍ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً، وَمَنْ قَتَلَهَا فِي الضَّرْبَةِ الثَّانِيَةِ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً، لِدُونِ الأُولَى، وَإِنْ قَتَلَهَا فِي

الضَّرْبَةِ الثَّالِثَةِ فَلَهُ كَذَا وَكَذَا حَسَنَةً لِدُونِ الثَّانِيَةِ. وَفِي رِوايةٍ: (مَنْ قَتَلَ وَزَغًا فِي أَوَّلِ ضَرْبَةٍ كُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ، وَفِي الثَّانِيَةِ دُونَ ذَلِكَ، وَفِي الثَّالِثَةِ دُونَ ذَلِكَ). (م ٧/٤٢-٤٣)

1509- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Barang siapa berhasil membunuh cecak dengan sekali pukul, maka ia akan mendapat kebaikan sekian dan sekian.*

Barang siapa berhasil membunuh cecak dengan dua kali pukul, maka ia akan memperoleh kebaikan sekian dan sekian, lebih sedikit daripada kebaikan yang pertama.

Barang siapa membunuh cecak dengan tiga kali pukulan, maka ia akan memperoleh kebaikan sekian dan sekian, lebih sedikit daripada kebaikan yang kedua.'

Menurut riwayat lain dikatakan, (*Barang siapa berhasil membunuh cecak dengan sekali pukulan, maka akan dicatat seratus kebaikan untuknya.*

Jika ia berhasil membunuhnya dengan dua kali pukulan, maka kebaikannya akan lebih sedikit dari yang pertama.

Selanjutnya, jika ia berhasil membunuhnya dengan tiga kali pukulan, maka kebaikannya akan lebih sedikit dari yang kedua." **{Muslim 7/42-43}**

Bab: Membunuh Semut

١٥١٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَزَلَ نَبِيٌّ مِنَ الأَنْبِيَاءِ تَحْتَ شَجَرَةٍ فَلَدَغَتْهُ نَمْلَةٌ، فَأَمَرَ بِجِهَازِهِ، فَأُخْرِجَ مِنْ تَحْتِهَا، ثُمَّ أَمَرَ بِهَا فَأُحْرِقَتْ، فَأَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ فَهَلاَّ نَمْلَةً وَاحِدَةً. (م ٧/٤٣)

1510- Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau telah bersabda, "*Konon ada seorang nabi yang berteduh di bawah sebuah pohon yang rindang. Tiba-tiba ia terkejut karena digigit seekor semut. Lalu ia keluarkan semua perbekalannya yang telah dirayapi semut. Kemudian ia perintahkan agar sarang semut tersebut dibakar.*"

Maka Allah mewahyukan kepadanya, "Hai hamba-Ku, bukankah hanya seekor semut yang mengigitmu, tetapi mengapa kamu bakar semut-semut lain?." **{Muslim 7/43}**

Bab: Membunuh Kucing

١٥١١– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عُذِّبَتِ امْرَأَةٌ فِي هِرَّةٍ سَجَنَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ، فَدَخَلَتْ فِيهَا النَّارَ، لاَ هِيَ أَطْعَمَتْهَا وَسَقَتْهَا إِذْ حَبَسَتْهَا، وَلاَ هِيَ تَرَكَتْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ. (م ٤٣/٧)

1511- Dari Abdullah bin Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Ada seorang wanita yang disiksa {di neraka} lantaran ia pernah menyiksa kucing.*

Wanita tersebut mengurung kucing itu sampai mati, maka ia pun masuk neraka karenanya.

Ia tidak memberinya makanan dan minuman, tetapi mengurungnya serta tidak membiarkannya untuk mencari makan serangga yang ada di muka bumi ini." **{Muslim 7/43}**

Bab: Tikus dan Penitisannya

١٥١٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فُقِدَتْ أُمَّةٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ لاَ يُدْرَى مَا فَعَلَتْ، وَلاَ أُرَاهَا إِلاَّ

الْفَأْرَ أَلاَ تَرَوْنَهَا إِذَا وُضِعَ لَهَا أَلْبَانُ الْإِبِلِ لَمْ تَشْرَبْهُ، وَإِذَا وُضِعَ لَهَا أَلْبَانُ الشَّاءِ شَرِبَتْهُ، قَالَ أَبو هُرَيْرَةَ: فَحَدَّثْتُ هَذَا الْحَدِيثَ كَعْبًا، فَقَالَ: آنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: ذَلِكَ مِرَارًا، قُلْتُ: أَأَقْرَأُ التَّوْرَاةَ؟! وَفِي رِوَايَةٍ: أَفَأُنْزِلَتْ عَلَيَّ التَّوراةُ؟. (م ٨/٢٢٦-٢٢٧)

1512- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Ada sekelompok orang Bani Israil yang hilang dan tidak diketahui apa yang sebenarnya telah mereka perbuat. Aku tidak melihat mereka itu melainkan {menitis menjadi} tikus.*

Tidakkah kamu lihat manakala air susu unta yang baik itu disediakan kepada mereka, maka mereka pun tidak mau meminumnya.

Sebaliknya, manakala air susu yang busuk disediakan kepada mereka, maka mereka pun langsung meminumnya.'[28]

Abu Hurairah berkata, "Saya pernah menceritakan hadits ini kepada Ka'ab, lalu ia bertanya, 'Apakah kamu mendengarnya langsung dari Rasulullah hai Abu Hurairah?'

Saya menjawab, "Ya. Saya mendengarnya langsung dari beliau."

Namun Ka'ab berkali-kali bertanya kepada saya, hingga saya pun balik bertanya, "Apakah saya ini membaca kitab Taurat?."

{Dalam suatu riwayat dikatakan: "Apakah kitab Taurat itu diturunkan kepada saya?"} **{Muslim 8/226-227}**

Bab: Memberi Minum Binatang

١٥١٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ، فَوَجَدَ بِئْرًا، فَنَزَلَ

[28] Maksudnya, bahwa daging dan susu unta itu diharamkan bagi Bani Israil, tetapi daging dan susu kambing tidak diharamkan bagi mereka. Hal ini menunjukkan bahwasanya tikus itu dilarang untuk meminum susu unta tetapi tidak dilarang untuk meminum susu kambing, karena ia adalah titisan dari Bani Israil.

فِيهَا، فَشَرِبَ، ثُمَّ خَرَجَ، فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ، فَقَالَ الرَّجُلُ: لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الْكَلْبَ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلُ الَّذِي كَانَ بَلَغَ مِنِّي، فَنَزَلَ الْبِئْرَ، فَمَلأَ خُفَّهُ مَاءً، ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِفِيهِ حَتَّى رَقِيَ، فَسَقَى الْكَلْبَ، فَشَكَرَ اللهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، وَإِنَّ لَنَا فِي هَذِهِ الْبَهَائِمِ لأَجْرًا؟ فَقَالَ: فِي كُلِّ كَبِدٍ رَطْبَةٍ أَجْرٌ . (م ٧/٤٤)

1513- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Ketika seorang laki-laki sedang berjalan di sebuah jalan, tiba-tiba ia merasa haus. Tak lama kemudian ia menemukan sebuah sumur air. Lalu ia pun turun ke dalam sumur tersebut untuk meminum airnya.*

Tak lama kemudian ia keluar dari dalam sumur dan tiba-tiba ia melihat seekor anjing yang menjulurkan lidahnya sambil menjilat tanah, karena hausnya.

Laki-laki itu berkata, 'Anjing ini pasti sangat haus seperti yang saya alami tadi.'

Kemudian laki-laki tersebut turun lagi ke dalam sumur untuk mengisikan air ke dalam terompahnya. Setelah itu ia bawa terompah berisi air tersebut ke atas dengan cara menggigitnya dan meminumkannya kepada anjing yang kehausan itu.

Dengan perbuatannya itu, Allah membalas kebaikannya dan mengampuni segala dosanya.

Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apakah kita akan mendapat pahala jika kita berbuat baik dan sayang kepada binatang peliharaan kita?'

Rasulullah SAW menjawab, "*Menyayangi setiap makhluk yang bernyawa akan mendapatkan pahala.*" **{Muslim 7/44}**

كِتَابُ الشِّعْرِ وَغَيْرِهِ

KITAB TENTANG SYAIR DAN SEJENISNYA

Bab: Melantunkan Syair

١٥١٤– عَنِ الشَّرِيدِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَدِفْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، فَقَالَ: هَلْ مَعَكَ مِنْ شِعْرِ أُمَيَّةَ بْنِ أَبِي الصَّلْتِ شَيْءٌ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: هِيهْ، فَأَنْشَدْتُهُ بَيْتًا فَقَالَ: هِيهْ، ثُمَّ أَنْشَدْتُهُ بَيْتًا، فَقَالَ: هِيهْ، حَتَّى أَنْشَدْتُهُ مِائَةَ بَيْتٍ. (م ٧/٤٨)

1514- Dari Asy-Syarid RA, dia berkata, "Pada suatu hari, saya pernah membonceng Rasulullah SAW {dengan unta}, kemudian beliau bertanya, *'Apakah kamu hafal sebagian syair Umayyah bin Abu Shalt?'*

Saya menjawab, "Ya."

Rasulullah berkata, "*Lantunkanlah*!"

Maka saya pun langsung melantunkannya satu bait.

Kemudian beliau berkata, "*Tambahkan lagi*!"

Lalu saya pun melantunkan sebait syair lagi.

Tak lama kemudian beliau berkata lagi, "*Lantunkanlah lagi!*"

Asy-Syarid berkata, "Akhirnya saya melantunkan syair itu hingga seratus bait." {Muslim 7/48}

Bab: Ucapan Penyair yang Paling Benar

١٥١٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصْدَقُ كَلِمَةٍ قَالَهَا شَاعِرٌ كَلِمَةُ لَبِيدٍ: أَلاَ كُلُّ شَيْءٍ مَا خَلاَ اللهَ بَاطِلٌ. (م ٧/٤٩)

1515- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Ucapan penyair yang paling benar adalah syair Labid yang berbunyi:*

'Ketahuilah, apa saja selain Allah {yang dipertuhankan} adalah bathil.'" **{Muslim 7/49}**

Bab: Larangan Menumpuk Hafalan Syair

١٥١٦– عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لأَنْ يَمْتَلِئَ جَوْفُ أَحَدِكُمْ قَيْحًا يَرِيهِ خَيْرٌ مِنْ أَنْ يَمْتَلِئَ شِعْرًا. (م ٧/٥٠)

1516- Dari Said bin Abu Waqqash RA, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau telah bersabda, "*Sesungguhnya rongga mulut seseorang yang dipenuhi dengan muntah hingga kenyang adalah lebih baik daripada dipenuhi dengan syair.*" **{Muslim 7/50}**

Bab: Menaburkan Debu pada Wajah Orang yang Memuji

١٥١٧– عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ: أَنَّ رَجُلاً جَعَلَ يَمْدَحُ عُثْمَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَعَمِدَ الْمِقْدَادُ فَجَثَا عَلَى رُكْبَتَيْهِ، وَكَانَ رَجُلاً ضَخْمًا فَجَعَلَ يَحْثُو فِي وَجْهِهِ الْحَصْبَاءَ، فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ: مَا شَأْنُكَ؟ فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْمَدَّاحِينَ فَاحْثُوا فِي وُجُوهِهِمُ التُّرَابَ. (م ٨/٢٢٨)

1517- Dari Hammam bin Al Harits, bahwasanya ada seorang laki-laki yang memuji Utsman RA. Kemudian berdirilah Al Miqdad dan setelah itu jongkok untuk mengambil kerikil. Ia adalah seorang laki-laki yang gemuk.

Al Miqdad segera menaburkan kerikil itu ke wajah laki-laki tersebut. Tiba-tiba Utsman bertanya kepadanya, "Hai Miqdad, mengapa kamu melakukan hal ini kepadanya?"

Al Miqdad menjawab, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah bersabda, '*Apabila kamu mendapatkan orang-orang yang sedang memuji, maka taburilah wajah mereka dengan debu.*'" **{Muslim 8/228}**

Bab: Larangan Mengkultuskan dan Memuji Seseorang

١٥١٨- عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ ذُكِرَ عِنْدَهُ رَجُلٌ، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا مِنْ رَجُلٍ بَعْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ مِنْهُ فِي كَذَا وَكَذَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَيْحَكَ! قَطَعْتَ عُنُقَ صَاحِبِكَ، مِرَارًا يَقُولُ ذَلِكَ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ كَانَ أَحَدُكُمْ مَادِحًا أَخَاهُ لاَ مَحَالَةَ، فَلْيَقُلْ أَحْسِبُ فُلاَنًا -إِنْ كَانَ يُرَى أَنَّهُ كَذَلِكَ- وَلاَ أُزَكِّي عَلَى اللهِ أَحَدًا. (م ٨/٢٢٧-٢٢٨)

1518- Dari Abu Bakrah RA dari Rasulullah SAW, bahwasanya ada seorang laki-laki di sisi beliau yang disebut-sebut. Kemudian ada seseorang yang berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya tidak ada orang yang lebih utama sesudah Rasulullah daripada laki-laki yang disebut-sebut itu."

Maka Rasulullah berkata, "*Celaka kamu! Sungguh kamu telah memenggal leher temanmu sendiri.*" Beliau mengucapkan kata itu berulang-ulang.

Setelah itu, Rasulullah SAW berkata, "*Apabila kamu ingin memuji temanmu tanpa adanya unsur mengada-ada, maka katakanlah, 'Menurut saya si fulan itu demikian dan demikian {jika ia memang benar-benar seperti itu} dan saya tidak akan mengkultuskan seseorang atas Allah.'*" **{Muslim 8/227-228}**

Bab: Bermain Nardasyir

١٥١٩- عَنْ بُرَيْدَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ لَعِبَ بِالنَّرْدَشِيرِ فَكَأَنَّمَا صَبَغَ يَدَهُ فِي لَحْمِ خِنْزِيرٍ وَدَمِهِ. (م ٧/٥٠)

1519- Dari Buraidah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Barang siapa bermain nardasyir, maka sesungguhnya ia telah mencelupkan tangannya ke dalam daging dan darah babi.*"[29] **{Muslim 7/50}**

---

[29] Yaitu permainan teka teki yang diciptakan oleh salah seorang raja Persi. Di negeri Syiria dikenal dengan permainan *thowilah*. {Catur}
Tambahan hadits "Tercela orang yang bermain catur" adalah hadits yang tidak shahih menurut Imam Nawawi.
Sementara Imam Adz-Dzahabi berpendapat ini adalah hadits munkar dan telah saya bahas dalam kitab *As-Silsilah*.

كِتَابُ الرُّؤْيَا

KITAB TENTANG MIMPI

Bab: Mimpi Nabi Muhammad SAW

١٥٢٠– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَيْتُ ذَاتَ لَيْلَةٍ فِيمَا يَرَى النَّائِمُ كَأَنَّا فِي دَارِ عُقْبَةَ بْنِ رَافِعٍ، فَأُتِينَا بِرُطَبٍ مِنْ رُطَبِ ابْنِ طَابٍ، فَأَوَّلْتُ الرِّفْعَةَ لَنَا فِي الدُّنْيَا، وَالْعَاقِبَةَ فِي الآخِرَةِ، وَأَنَّ دِينَنَا قَدْ طَابَ. (م ٥٧/٧)

1520- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Pada suatu malam, aku bermimpi sebagaimana lazimnya orang yang bermimpi. Dalam mimpi itu aku seperti berada di rumah Uqbah bin Rafi'. Setelah itu aku diberi kurma berkwalitas baik jenis Abu Thaab.*

Maka aku pun menafsirkan mimpi tersebut bahwasanya kita akan mendapatkan kemuliaan di dunia dan akhirat serta agama kita adalah agama yang baik dan benar.'" **{Muslim 7/57}**

١٥٢١– عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ أَنِّي أُهَاجِرُ مِنْ مَكَّةَ إِلَى أَرْضٍ بِهَا نَخْلٌ، فَذَهَبَ وَهْلِي إِلَى أَنَّهَا الْيَمَامَةُ أَوْ هَجَرُ، فَإِذَا هِيَ الْمَدِينَةُ يَثْرِبُ، وَرَأَيْتُ فِي رُؤْيَايَ هَذِهِ أَنِّي هَزَزْتُ سَيْفًا، فَانْقَطَعَ صَدْرُهُ فَإِذَا هُوَ مَا أُصِيبَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ أُحُدٍ، ثُمَّ هَزَزْتُهُ أُخْرَى فَعَادَ أَحْسَنَ مَا كَانَ فَإِذَا هُوَ مَا جَاءَ اللهُ بِهِ مِنَ الْفَتْحِ وَاجْتِمَاعِ الْمُؤْمِنِينَ، وَرَأَيْتُ فِيهَا أَيْضًا بَقَرًا، وَاللهُ خَيْرٌ،

فَإِذَا هُمُ النَّفَرُ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ أُحُدٍ، وَإِذَا الْخَيْرُ مَا جَاءَ اللهُ بِهِ مِنَ الْخَيْرِ بَعْدُ، وَثَوَابُ الصِّدْقِ الَّذِي آتَانَا اللهُ بَعْدَ يَوْمِ بَدْرٍ. (م ٧/٥٧)

1521- Dari Abu Musa Al Asy'ari RA, dari Nabi SAW bahwasanya beliau bersabda, "*Dahulu aku pernah bermimpi bahwasanya aku pergi hijrah dari kota Makkah menuju suatu negeri yang banyak pohon kurmanya. Sungguh aku menduga bahwasanya negeri itu adalah Yamamah atau Hajar, tetapi ternyata itu adalah kota Madinah* {Yatsrib}.

Dalam mimpi itu, aku juga terlihat menghunus pedang. Tiba-tiba bagian tengah pedang itu patah dan ternyata itu adalah musibah yang menimpa orang-orang mukmin pada perang Uhud.

Setelah itu, aku pun terlihat menghunus pedang lagi dan ternyata pedang itu lebih baik dari yang semula. Itulah kemenangan yang diberikan Allah dan bersatunya orang-orang mukmin.

Selain itu, dalam mimpi itu pula, aku melihat sapi — dan Allah Mahabaik. Ternyata tafsiran mimpi itu adalah bahwa orang-orang mukmin yang mati syahid dalam perang Uhud dan pahala yang diberikan Allah sesudah itu, serta pahala kejujuran pada perang Badar yang diberikan Allah setelahnya." **{Muslim 7/57}**

Bab: Mimpi Nabi Muhammad Tentang Musailamah Al Kadzdzab dan 'Ansi Al Kadzdzab

١٥٢٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَدِمَ مُسَيْلِمَةُ الْكَذَّابُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، فَجَعَلَ يَقُولُ: إِنْ جَعَلَ لِي مُحَمَّدٌ الْأَمْرَ مِنْ بَعْدِهِ تَبِعْتُهُ! فَقَدِمَهَا فِي بَشَرٍ كَثِيرٍ مِنْ قَوْمِهِ، فَأَقْبَلَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَعَهُ ثَابِتُ بْنُ قَيْسِ بْنِ شَمَّاسٍ وَفِي يَدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِطْعَةُ جَرِيدَةٍ، حَتَّى وَقَفَ عَلَى مُسَيْلِمَةَ فِي أَصْحَابِهِ، قَالَ: لَوْ سَأَلْتَنِي هَذِهِ الْقِطْعَةَ مَا أَعْطَيْتُكَهَا، وَلَنْ أَتَعَدَّى أَمْرَ اللهِ فِيكَ، وَلَئِنْ

أَدْبَرْتَ لَيَعْقِرَنَّكَ اللهُ، وَإِنِّي لَأُرَاكَ الَّذِي أُرِيتُ فِيكَ مَا أُرِيتُ، وَهَذَا ثَابِتٌ يُجِيبُكَ عَنِّي، ثُمَّ انْصَرَفَ عَنْهُ، فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَسَأَلْتُ عَنْ قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكَ أَرَى الَّذِي أُرِيتُ فِيكَ مَا أُرِيتُ. فَأَخْبَرَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُ فِي يَدَيَّ سِوَارَيْنِ مِنْ ذَهَبٍ، فَأَهَمَّنِي شَأْنُهُمَا، فَأُوحِيَ إِلَيَّ فِي الْمَنَامِ أَنِ انْفُخْهُمَا فَنَفَخْتُهُمَا فَطَارَا، فَأَوَّلْتُهُمَا كَذَّابَيْنِ يَخْرُجَانِ مِنْ بَعْدِي، فَكَانَ أَحَدُهُمَا الْعَنْسِيَّ صَاحِبَ صَنْعَاءَ وَالْآخَرُ مُسَيْلِمَةَ صَاحِبَ الْيَمَامَةِ. (م ٧/٥٧-٥٨)

1522- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Pada masa Nabi Muhammad SAW, Musailamah Al Kadzdzab pernah datang ke Madinah. Sesampainya di sana, dia berkata, 'Kalau Muhmmad mau mewariskan urusan kenabiannya kepadaku, niscaya aku akan mau mengikuti ajarannya.'

Musailamah datang ke Madinah bersama dengan beberapa orang dari kaumnya. Kemudian Rasulullah SAW dan Tsabit bin Qais bin Syammas menyambut kedatangannya, kebetulan pada saat itu beliau sedang memegang sebilah pelepah kurma.

Setelah berhadapan dengan Musailamah dan para pengikutnya, Rasulullah SAW berkata, '*Hai Musailamah, seandainya kami meminta agar aku memberikan sepotong pelepah kurma ini kepadamu, tentu aku tidak akan pernah memberikannya.*

Apabila jika kamu meminta urusan Allah ini kepadaku, tentunya aku lebih tidak akan pernah memberikannya kepadamu.

Jika kamu tidak akan mematuhi perintah dan ajaran Allah, niscaya Dia pasti akan membinasakanmu.

Hai Musailamah, sungguh aku telah melihat tentang kebinasaanmu, sebagaimana yang aku saksikan dalam mimpiku itu.

Inilah Tsabit yang akan menggantikanku untuk menjawab tantanganmu.'[30]

Kemudian Rasulullah pergi meninggalkan Musailamah Al Kadzdzab.

Ibnu Abbas berkata, "Saya pernah bertanya tentang ucapan Nabi Muhammad tersebut, yaitu tentang mimpi beliau yang berhubungan dengan Musailamah Al Kadzdzab, maka Abu Hurairah berkata bahwasanya Rasulullah telah bersabda, '*Ketika sedang tidur, aku bermimpi bahwa di kedua belah tanganku ada dua buah gelang emas. Maka aku merasa gelisah dengan keberadaan dua buah gelang itu.*

Kemudian aku diberi wahyu dalam tidurku tersebut agar aku meniup kedua gelang tersebut. Lalu aku pun meniupnya hingga kedua gelang tersebut hilang dari pandangan mata.

Dari mimpi tersebut aku menafsirkan bahwasanya dua buah gelang tersebut adalah dua orang pembohong {nabi} palsu yang akan muncul sepeninggalku kelak, yang satu adalah Al Ansi, seorang pemimpin dari Shan'a` dan yang lainnya adalah Musailamah, seorang pemimpin dari Yamamah." **{Muslim 7/57-58}**

Bab: Sabda Nabi Muhammad, 'Barang Siapa Melihatku dalam Mimpi, maka Ia Benar-benar telah Melihatku

١٥٢٣– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَآنِي فِي الْمَنَامِ فَسَيَرَانِي فِي الْيَقَظَةِ، أَوْ لَكَأَنَّمَا رَآنِي فِي الْيَقَظَةِ، لاَ يَتَمَثَّلُ الشَّيْطَانُ بِي. وَقَالَ: فَقَالَ أَبُوا سَلْمَةَ: قَالَ أَبُوا قَتَادَةَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَآنِي فَقَدْ رَأَى الْحَقَّ. (م ٧/٥٤)

1523- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah bersabda, '*Barang siapa meliahtku dalam mimpi, maka ia*

[30] Para ulama berpendapat bahwasanya Tsabit bin Qais itu adalah juru bicara Rasulullah SAW yang siap "melayani" tantangan debat para duta-duta utusan negeri lain.

telah melihatku dalam keadaan terjaga, karena syetan tidak dapat menyerupaiku.'

Abu Hurairah berkata, "Abu Salamah berkomentar, 'Kata Abu Qatadah, Rasulullah SAW telah bersabda, '*Barang siapa melihatku {dalam tidur}, maka ia benar-benar telah melihatku.*'" **{Muslim 7/54}**

Bab: Mimpi Baik Itu dari Allah dan Mimpi Buruk Itu dari Syetan

١٥٢٤– عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا قَتَادَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الرُّؤْيَا مِنَ اللهِ وَالْحُلْمُ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ شَيْئًا يَكْرَهُهُ، فَلْيَنْفُثْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، وَلْيَتَعَوَّذْ بِاللهِ مِنْ شَرِّهَا، فَإِنَّهَا لَنْ تَضُرَّهُ. فَقَالَ: إِنْ كُنْتُ لَأَرَى الرُّؤْيَا أَثْقَلَ عَلَيَّ مِنْ جَبَلٍ، فَمَا هُوَ إِلاَّ أَنْ سَمِعْتُ بِهَذَا الْحَدِيثِ فَمَا أُبَالِيهَا، (م ٥١/٧)

1524- Dari Abu Salamah, dia berkata, "Saya pernah mendengar Abu Qatadah mengatakan, 'Saya pernah mendengar Rasulullah bersabda, '*Mimpi baik itu dari Allah dan mimpi buruk itu dari syetan. Apabila kamu bermimpi dengan sesuatu yang tidak kamu sukai, maka meludahlah tiga kali ke sebelah kiri dan berlindunglah kepada Allah dari kejahatan tersebut.*

Dengan demikian, maka mimpi buruk itu tidak akan mendatangkan mara bahaya kepadanya'

Abu Salamah berkata, "Saya pernah bermimpi yang saya rasa lebih berat daripada gunung. Mimpi saya itu cocok dengan hadits yang pernah saya dengar tersebut, sehingga saya tidak memperdulikannya." **{Muslim 7/51}**

Bab: Mimpi yang Benar adalah dari Allah, Barang Siapa Bermimpi yang Tidak Ia Sukai, Maka Janganlah Menceritakan kepada Orang Lain

١٥٢٥– عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: إِنْ كُنْتُ لأَرَى الرُّؤْيَا تُمْرِضُنِي، قَالَ: فَلَقِيتُ أَبَا قَتَادَةَ فَقَالَ: وَأَنَا كُنْتُ لأَرَى الرُّؤْيَا فَتُمْرِضُنِي حَتَّى سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ مِنَ اللهِ، فَإِذَا رَأَى أَحَدُكُمْ مَا يُحِبُّ فَلاَ يُحَدِّثْ بِهَا إِلاَّ مَنْ يُحِبُّ، وَإِنْ رَأَى مَا يَكْرَهُ فَلْيَتْفُلْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلاَثًا، وَلْيَتَعَوَّذْ بِاللهِ مِنْ شَرِّ الشَّيْطَانِ وَشَرِّهَا وَلاَ يُحَدِّثْ بِهَا أَحَدًا فَإِنَّهَا لَنْ تَضُرَّهُ. (م ٧/٥١-٥٢)

1525- Dari Abu Salamah, dia berkata, "Saya pernah bermimpi yang membuat saya sedih. Setelah itu, saya bertemu Abu Qatadah. Lalu ia pun mengatakan kepada saya, 'Saya juga pernah bermimpi yang membuat saya sedih, sehingga saya mendengar Rasulullah bersabda, '*Sesungguhnya mimpi yang baik itu adalah dari Allah. Apabila kamu bermimpi yang kamu senangi, maka janganlah ceritakan kecuali kepada orang yang senang kepadamu.*

Jika kamu bermimpi yang tidak kamu sukai, maka meludahlah tiga kali ke kiri dan berlindunglah kepada Allah dari kejahatan syetan dan keburukan mimpi tersebut serta janganlah kamu menceritakannya kepada orang lain. Dengan demikian, mimpi tersebut tidak akan mencelakakanmu.'" **{Muslim 7/51-52}**

Bab: Apabila Ada Orang Bermimpi Tentang Sesuatu yang Tidak Disukai, maka Hendaklah Ia Berlindung Kepada Allah dan Mengubah Posisi Tidurnya

١٥٢٦– عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا رَأَى أَحَدُكُمُ الرُّؤْيَا يَكْرَهُهَا، فَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ ثَلاَثًا، وَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ ثَلاَثًا، وَلْيَتَحَوَّلْ عَنْ جَنْبِهِ الَّذِي كَانَ عَلَيْهِ. (م ٧/٥٢)

1526- Dari Jabir RA dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Apabila ada seseorang yang bermimpi yang tidak disukainya, maka hendaklah ia meludah tiga kali ke kiri dan berlindung kepada Allah tiga kali, kemudian mengubah posisi tidurnya.*"[31] **{Muslim 7/52}**

Bab: Mimpi Orang Mukmin Itu adalah Satu Bagian dari Empat Puluh Enam Bagian Kenabian

١٥٢٧– عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رُؤْيَا الْمُؤْمِنِ جُزْءٌ مِنْ سِتَّةٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ. (م ٧/٥٣)

1527- Dari Ubadah bin Shamit RA, dia berkata, 'Rasulullah SAW telah bersabda, '*Mimpi orang mukmin itu adalah satu bagian dari empat puluh enam bagian kenabian.*"[32] **{Muslim 7/53}**

---

[31] Asalnya ada tambahan kata "yang tercela", tetapi dalam hadits Muslim tidak ada. Begitu pula menurut beberapa imam yang mengeluarkan hadits ini seperti Imam Ahmad, Abu Daud, dan Ibnu Majah.

[32] Dalam hadits selanjutnya disebutkan "ada empat puluh lima bagian kenabian". Tetapi di luar dua kitab hadits shahih, Bukhari dan Muslim, ada jumlah yang banyak.

Para ulama telah menerangkan bahwa perbedaan ini kembali kepada perbedaan orang yang memandangnya. Semakin ia bertambah shalih, maka bagian jumlahnya lebih sedikit. *Wallahu A'lam.*

Bab: Apabila Kiamat Telah Dekat, maka Mimpi Seorang Muslim Jarang yang Tidak Benar

١٥٢٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا اقْتَرَبَ الزَّمَانُ لَمْ تَكَدْ رُؤْيَا الْمُسْلِمِ تَكْذِبُ وَأَصْدَقُكُمْ رُؤْيَا أَصْدَقُكُمْ حَدِيثًا، وَرُؤْيَا الْمُسْلِمِ جُزْءٌ مِنْ خَمْسٍ وَأَرْبَعِينَ جُزْءًا مِنَ النُّبُوَّةِ، وَالرُّؤْيَا ثَلاَثَةٌ: فَرُؤْيَا الصَّالِحَةِ بُشْرَى مِنَ اللهِ، وَرُؤْيَا تَحْزِينٌ مِنَ الشَّيْطَانِ، وَرُؤْيَا مِمَّا يُحَدِّثُ الْمَرْءُ نَفْسَهُ، فَإِنْ رَأَى أَحَدُكُمْ مَا يَكْرَهُ فَلْيَقُمْ فَلْيُصَلِّ، وَلاَ يُحَدِّثْ بِهَا النَّاسَ، قَالَ: وَأُحِبُّ الْقَيْدَ وَأَكْرَهُ الْغُلَّ، وَالْقَيْدُ ثَبَاتٌ فِي الدِّينِ. فَلاَ أَدْرِي هُوَ فِي الْحَدِيثِ أَمْ قَالَهُ ابْنُ سِيرِينَ. (م ٥٢/٧)

1528- Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi Muhammad SAW beliau telah bersabda, "*Apabila hari kiamat sudah dekat, maka jarang mimpi seorang muslim yang tidak benar dan orang yang paling benar mimpinya adalah orang yang paling benar bicaranya.*[33]

Mimpi seorang muslim adalah satu bagian dari empat puluh lima bagian kenabian. Mimpi itu sendiri terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1}. Mimpi yang baik adalah berita gembira dari Allah.

2}. Mimpi yang menyedihkan adalah dari syetan.

3}. Mimpi dari bisikan {angan-angan} dari diri sendiri.

Apabila ada seseorang yang bermimpi yang tidak ia sukai, maka bangunlah dan laksanakan shalat serta jangan menceritakan mimpinya kepada orang lain.

Lalu Rasulullah menambahkan, "*Aku suka ikatan, tetapi aku tidak suka belenggu. Ikatan maksudnya adalah kemantapan dalam beragama.*"

Kata perawi hadits ini, "Saya tidak atahu apakah ini hadits ataukah ucapan Ibnu Sirin." **{Muslim 7/52}**

---

[33] Dalam riwayat Imam Tirmidzi dikatakan "Pada akhir jaman kelak, mimpi orang mukmin itu jarang berdusta."

١٥٢٩– عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا كَانَ يُحَدِّثُ: أَنَّ رَجُلاً أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَرَى اللَّيْلَةَ فِي الْمَنَامِ ظُلَّةً تَنْطِفُ السَّمْنَ وَالْعَسَلَ، فَأَرَى النَّاسَ يَتَكَفَّفُونَ مِنْهَا بِأَيْدِيهِمْ، فَالْمُسْتَكْثِرُ وَالْمُسْتَقِلُّ، وَأَرَى سَبَبًا وَاصِلاً مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ، فَأَرَاكَ أَخَذْتَ بِهِ فَعَلَوْتَ، ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ مِنْ بَعْدِكَ، فَعَلاَ، ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَعَلاَ، ثُمَّ أَخَذَ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَانْقَطَعَ بِهِ، ثُمَّ وُصِلَ لَهُ فَعَلاَ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: يَا رَسُولَ اللهِ بِأَبِي أَنْتَ وَاللهِ لَتَدَعَنِّي فَلأَعْبُرَنَّهَا، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اعْبُرْهَا، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَمَّا الظُّلَّةُ، فَظُلَّةُ الْإِسْلاَمِ، وَأَمَّا الَّذِي يَنْطِفُ مِنَ السَّمْنِ وَالْعَسَلِ؛ فَالْقُرْآنُ حَلاَوَتُهُ وَلِينُهُ، وَأَمَّا مَا يَتَكَفَّفُ النَّاسُ مِنْ ذَلِكَ؛ فَالْمُسْتَكْثِرُ مِنَ الْقُرْآنِ وَالْمُسْتَقِلُّ، وَأَمَّا السَّبَبُ الْوَاصِلُ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ، فَالْحَقُّ الَّذِي أَنْتَ عَلَيْهِ تَأْخُذُ بِهِ فَيُعْلِيكَ اللهُ بِهِ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ رَجُلٌ مِنْ بَعْدِكَ فَيَعْلُو بِهِ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَيَعْلُو بِهِ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِهِ رَجُلٌ آخَرُ فَيَنْقَطِعُ بِهِ، ثُمَّ يُوصَلُ لَهُ فَيَعْلُو بِهِ، فَأَخْبِرْنِي يَا رَسُولَ اللهِ! بِأَبِي أَنْتَ؛ أَصَبْتُ أَمْ أَخْطَأْتُ، قَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصَبْتَ بَعْضًا، وَأَخْطَأْتَ بَعْضًا، قَالَ: فَوَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ لَتُحَدِّثَنِّي مَا الَّذِي أَخْطَأْتُ؟ قَالَ: لاَ تُقْسِمْ. (م ٧/٥٥-٥٦)

1529- Dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah, Ibnu Abbas RA telah menceritakan bahwasanya ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW sambil menuturkan ceritanya, "Ya Rasulullah, tadi

malam saya bermimpi melihat setumpuk awan meneteskan minyak samin dan madu. Saya melihat orang-orang menadahkan tangannya ke arah awan tersebut.

Di antara mereka ada yang mendapat banyak dan ada di antara mereka yang mendapat sedikit.

Saya melihat pula seutas tali terulur dari langit sampai ke bumi.

Saya melihat pula engkau tengah memegang tali tersebut dan setelah itu engkau langsung naik ke atas. Lalu ada seseorang yang turut pula memegang tali itu dan ia pun turut pula naik ke atas.

Lalu ada pula seseorang yang turut memegang tali itu dan naik ke atas.

Kemudian ada lagi seseorang yang turut memegang tali itu, namun sayang, tali itu terputus. Lalu ia sambung tali tersebut dan akhirnya ia naik ke atas."

Abu Bakar berkata, "Ya Rasulullah, demi Allah, saya mohon kepada engkau agar mengizinkan saya untuk menafsirkan arti mimpi itu."

Rasulullah menjawab, "*Silahkan hai Abu Bakar!*"

"Awan yang ada dalam mimpi itu," ungkap Abu Bakar, "adalah Islam. Sedangkan minyak samin dan dan madu yang menetes dari awan itu adalah Al Qur`an yang manis dan lembut.

Adapun apa yang ditadah oleh orang-orang dalam mimpi itu maksudnya adalah orang yang mendapat pemahaman dari Al Qur`an, ada yang mendapat pemahaman yang banyak ada pula yang mendapat pemahaman sedikit.

Sedangkan tali yang terulur dari langit itu adalah kebenaran yang engkau bawa dan engkau yakini ya Rasulullah, hingga dengannya Allah meninggikan derajat Engkau.

Kemudian tali {kebenaran} itu dipegang pula oleh orang setelah engkau, sehingga dengannya ia memperoleh derajat yang tinggi.

Lalu tali {kebenaran} itu pun diikuti pula oleh orang lain, hingga dengannya ia pun mencapai derajat yang tinggi.

Kemudian tali {kebenaran} itu diikuti oleh yang lain, tetapi tiba-tiba terputus. Maka ia pun berusaha untuk menyambungnya lagi, hingga tersambung, dan ia pun memperoleh derajat yang tinggi pula.

Ya Rasulullah, beritahukanlah kepada saya, tafsir mimpi saya yang manakah yang benar dan yang salah?"

Lalu Rasulullah SAW menjawab, "*Wahai Abu Bakar, tafsir mimpimu ada sebagian yang benar dan ada sebagian yang salah.*"

Abu Bakar mendesak seraya berkata, "Demi Allah ya Rasulullah, beritahukanlah kepada saya, manakah yang benar dan manakah yang salah?"

Rasulullah bersabda, "*Janganlah kamu bersumpah* {dalam masalah tafsir mimpi ini}!" **{Muslim 7/55-56}**

Bab: Jangan Memberitahukan Perlakuan Syetan dalam Tidur/Mimpi

١٥٣٠– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ! رَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ كَأَنَّ رَأْسِي ضُرِبَ فَتَدَحْرَجَ، فَاشْتَدَدْتُ عَلَى أَثَرِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلأَعْرَابِيِّ: لاَ تُحَدِّثِ النَّاسَ بِتَلَعُّبِ الشَّيْطَانِ بِكَ فِي مَنَامِكَ. وَقَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدُ يَخْطُبُ فَقَالَ: لاَ يُحَدِّثَنَّ أَحَدُكُمْ بِتَلَعُّبِ الشَّيْطَانِ بِهِ فِي مَنَامِهِ. (م ٧/٥٥)

1530- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, ada seorang Arab pedalaman datang kepada Rasulullah sambil berkata, 'Ya Rasulullah, saya pernah bermimpi bahwasanya kepala saya terpenggal. Setelah itu, kepala saya menggelinding dan saya pun mengikuti kemana perginya.'

Rasulullah berkata kepada orang tersebut, "*Janganlah kamu ceritakan permainan syetan denganmu dalam tidur/mimpimu kepada orang lain!*"

Jabir berkata, "Setelah itu, saya mendengar Rasulullah SAW berkhutbah, '*Jangan ada seseorang diantara kamu semua yang*

menceritakan permainan syetan dengannya dalam tidur/mimpinya.'"
{Muslim 7/55}

كِتَابُ الْفَضَائِلِ

KITAB TENTANG BEBERAPA KEUTAMAAN NABI MUHAMMAD SAW

Bab: Pensucian Diri Nabi Muhammad SAW

١٥٣١– عَنْ وَاثِلَةَ بْنِ ٱلْأَسْقَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ اصْطَفَى كِنَانَةَ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامِ، وَاصْطَفَى قُرَيْشًا مِنْ كِنَانَةَ، وَاصْطَفَى مِنْ قُرَيْشٍ بَنِي هَاشِمٍ، وَاصْطَفَانِي مِنْ بَنِي هَاشِمٍ. (م ٧/٥٨)

1531- Dari Wai`lah bin Al Asqa' RA, dia berkata, "Saya telah mendengar Rasulullah bersabda, '*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla telah memuliakan Kinanah dari keturuan Ismail 'alaihis salam.*[34]

Dan memuliakan Quraisy dari keturunan Kinanah, memuliakan bani Hasyim dari Quraisy, dan memuliakanku dari keturunan Bani Hasyim.'" **{Muslim 7/58}**

Bab: Sabda Nabi, "*Aku adalah Pemimpin dari Anak Adam.*"

١٥٣٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا سَيِّدُ وَلَدِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَأَوَّلُ مَنْ يَنْشَقُّ عَنْهُ الْقَبْرُ، وَأَوَّلُ شَافِعٍ، وَأَوَّلُ مُشَفَّعٍ. (م ٧/٥٩)

1532- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Aku adalah pemimpin anak Adam pada hari kiamat kelak,*

[34] Dalam teks Imam Muslim tidak ada tulisan *alaihi salam.*

orang yang muncul lebih dahulu dari kuburan, orang yang paling dahulu memberi syafa'at, dan orang yang paling dahulu dibenarkan memberi syafa'at.'" **{Muslim 7/59}**

Bab: Perumpamaan Petunjuk dan Ilmu yang Disampaikan Oleh Nabi Muhammad SAW

١٥٣٣- عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مَثَلَ مَا بَعَثَنِيَ اللهُ بِهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنَ الْهُدَى وَالْعِلْمِ، كَمَثَلِ غَيْثٍ أَصَابَ أَرْضًا، فَكَانَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ طَيِّبَةٌ قَبِلَتِ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلأَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ، وَكَانَ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَنَفَعَ اللهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا مِنْهَا وَسَقَوْا وَرَعَوْا، وَأَصَابَ طَائِفَةً مِنْهَا أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قِيعَانٌ لاَ تُمْسِكُ مَاءً وَلاَ تُنْبِتُ كَلأً، فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقُهَ فِي دِينِ اللهِ وَنَفَعَهُ بِمَا بَعَثَنِيَ اللهُ بِهِ، فَعَلِمَ وَعَلَّمَ وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا، وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ. (م ٦٣/٧)

1533- Dari Abu Musa Al Asy'ari RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sesungguhnya perumpamaan petunjuk dan ilmu yang aku diutus oleh Allah Azza wa Jalla untuk menyampaikannya adalah seperti hujan yang turun ke bumi.*

Ada tanah subur yang langsung menyerap air itu, lalu menumbuhkan tanaman dan rerumputan yang rimbun.

Ada pula tanah keras yang menahan air, sehingga dengannya Allah memberikan manfaat kepada manusia, di mana mereka dapat minum, menyiram tanaman, dan beternak dengan air tersebut.

Ada pula hujan yang jatuh di tanah tandus yang tidak dapat menahan air dan tidak bisa menumbuhkan tanaman.

Itulah perumpamaan orang yang memahami dan mempelajari agama Allah Azza wa Jalla serta mengambil manfaat darinya melalui

apa yang Allah utus kepadaku. Kemudian ia memahami dan mengajarkannya {kepada orang lain}.

Juga perumpamaan orang yang tidak berkeinginan untuk mempelajari agama Allah dan tidak menerima petunjuk-Nya yang aku diutus karenanya." **{Muslim 7/63}**

١٥٣٤– عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مَثَلِي وَمَثَلَ مَا بَعَثَنِيَ اللهُ بِهِ، كَمَثَلِ رَجُلٍ أَتَى قَوْمَهُ فَقَالَ: يَا قَوْمِ! إِنِّي رَأَيْتُ الْجَيْشَ بِعَيْنَيَّ، وَإِنِّي أَنَا النَّذِيرُ الْعُرْيَانُ، فَالنَّجَاءَ، فَأَطَاعَهُ طَائِفَةٌ مِنْ قَوْمِهِ فَأَدْلَجُوا فَانْطَلَقُوا عَلَى مُهْلَتِهِمْ، وَكَذَّبَتْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ فَأَصْبَحُوا مَكَانَهُمْ، فَصَبَّحَهُمُ الْجَيْشُ، فَأَهْلَكَهُمْ وَاجْتَاحَهُمْ، فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ أَطَاعَنِي وَاتَّبَعَ مَا جِئْتُ بِهِ، وَمَثَلُ مَنْ عَصَانِي وَكَذَّبَ مَا جِئْتُ بِهِ مِنَ الْحَقِّ. (م ٦٣/٧)

1534- Dari Abu Musa RA, dari Rasulullah SAW, beliau telah bersabda, "*Sesungguhnya perumpamaanku dan ajaran yang Allah utus kepadaku adalah bagaikan seseorang yang mendatangi kaumnya sambil berkata, 'Wahai kaumku, sungguh aku telah melihat pasukan musuh, dengan mata kepalaku sendiri, datang untuk menyerbumu dan aku benar-benar pemberi peringatan yang tulus untuk keselamatan dirimu.'*

Maka sebagian kaumnya ada yang patuh dan taat, hingga akhirnya mereka secara perlahan-lahan berangkat pergi dari kampung tersebut pada malam hari untuk menghindari serbuan pasukan musuh.

Namun, ada pula sebagian kaumnya yang mendustakan ucapan orang yang memberi peringatan itu dan mereka tetap bertahan serta menetap di kampung itu sampai pagi hari.

Tetapi sayangnya, pasukan musuh menyerbu dan merusak kampung mereka di pagi hari.

Itulah perumpamaan orang yang mematuhi dan mengikuti ajaran yang aku bawa, serta perumpamaan orang yang durhaka dan mendustakan kebenaran yang aku sampaikan." **{Muslim 7/63}**

Bab: Nabi Muhammad SAW Penyempurna dan Penutup Para Nabi

١٥٣٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلِي وَمَثَلُ الْأَنْبِيَاءِ مِنْ قَبْلِي، كَمَثَلِ رَجُلٍ بَنَى بُنْيَانًا فَأَحْسَنَهُ وَأَجْمَلَهُ، إِلاَّ مَوْضِعَ لَبِنَةٍ مِنْ زَاوِيَةٍ مِنْ زَوَايَاهُ، فَجَعَلَ النَّاسُ يَطُوفُونَ بِهِ وَيَعْجَبُونَ لَهُ، وَيَقُولُونَ: هَلاَّ وُضِعَتْ هَذِهِ اللَّبِنَةُ، قَالَ: فَأَنَا اللَّبِنَةُ، وَأَنَا خَاتَمُ النَّبِيِّينَ. (م ٧/٦٤–٦٥)

1535- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Perumpamaanku dan para nabi sebelumku adalah seperti orang yang membangun sebuah bangunan yang dibaguskan dan diperindah, kecuali satu batu di salah satu sudutnya yang belum terpasang.*

Orang-orang segera mengelilingi bangunan itu dan merasa heran seraya bertanya, 'Mengapa satu batu ini belum dipasang?"

Rasulullah SAW berkata, "*Akulah batu itu dan akulah penutup para nabi.*" **{Muslim 7/64-65}**

Bab: Batu Mengucapkan Salam Kepada Nabi Muhammad

١٥٣٦– عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لَأَعْرِفُ حَجَرًا بِمَكَّةَ كَانَ يُسَلِّمُ عَلَيَّ قَبْلَ أَنْ أُبْعَثَ، إِنِّي لَأَعْرِفُهُ الْآنَ. (م ٧/٥٨–٥٩)

1536- Dari Jabir bin Samurah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sungguh aku mengenali sebuah batu di kota Makkah yang dahulu pernah mengucapkan salam kepadaku sebelum aku diuts menjadi utusan Allah. Sungguh sekarang aku masih mengenalnya.*'" **{Muslim 7/58-59}**

Bab: Air Mencucur dari Sela-sela Jari Rasulullah SAW

١٥٣٧– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابَهُ بِالزَّوْرَاءِ {قَالَ: وَالزَّوْرَاءُ بِالْمَدِينَةِ عِنْدَ السُّوقِ وَالْمَسْجِدِ فِيمَا ثَمَّهْ} دَعَا بِقَدَحٍ فِيهِ مَاءٌ، فَوَضَعَ كَفَّهُ فِيهِ، فَجَعَلَ يَنْبُعُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ، فَتَوَضَّأَ جَمِيعُ أَصْحَابِهِ. قَالَ: قُلْتُ: كَمْ كَانُوا يَا أَبَا حَمْزَةَ؟ قَالَ: كَانُوا زُهَاءَ الثَّلاَثِمِائَةِ. (م ٧/٥٩)

1537- Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya ketika Rasulullah SAW dan para sahabat berada di Zaura {Anas berkata, "Zaura` terletak di Madinah dekat pasar dan di dekatnya ada masjid}, beliau meminta semangkuk air.

Setelah itu, beliau letakkan telapak tangannya di dalam mangkuk itu. Tak lama kemudian, air mengucur dari sela-sela jari tangan beliau, hingga semua sahabat dapat berwudhu.

Anas berkata, "Saya pernah bertanya, 'Sebenarnya berapa jumlah mereka pada saat itu hai Abu Hamzah?'

Abu Hamzah menjawab, "*Sekitar tiga ratus orang.*" **{Muslim 7/59}**

Bab: Tanda-tanda Kemuliaan Nabi Muhammad Pada Air

١٥٣٨– عَنْ مُعَاذِ ابْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ غَزْوَةِ تَبُوكَ فَكَانَ يَجْمَعُ الصَّلاَةَ، فَصَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمًا أَخَّرَ الصَّلاَةَ، ثُمَّ خَرَجَ فَصَلَّى الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ جَمِيعًا، ثُمَّ دَخَلَ، ثُمَّ خَرَجَ بَعْدَ ذَلِكَ، فَصَلَّى الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ جَمِيعًا، ثُمَّ قَالَ: إِنَّكُمْ سَتَأْتُونَ غَدًا إِنْ شَاءَ اللهُ عَيْنَ تَبُوكَ، وَإِنَّكُمْ لَنْ تَأْتُوهَا حَتَّى يُضْحِيَ النَّهَارُ، فَمَنْ جَاءَهَا مِنْكُمْ فَلاَ

يَمَسَّ مِنْ مَائِهَا شَيْئًا، حَتَّى آتِيَ. فَجِئْنَاهَا، وَقَدْ سَبَقَنَا إِلَيْهَا رَجُلَانِ، وَالْعَيْنُ مِثْلُ الشِّرَاكِ تَبِضُّ بِشَيْءٍ مِنْ مَاءٍ، قَالَ: فَسَأَلَهُمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَلْ مَسَسْتُمَا مِنْ مَائِهَا شَيْئًا؟ قَالَ: نَعَمْ، فَسَبَّهُمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ لَهُمَا: مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَقُولَ، قَالَ: ثُمَّ غَرَفُوا بِأَيْدِيهِمْ مِنَ الْعَيْنِ قَلِيلاً قَلِيلاً حَتَّى اجْتَمَعَ فِي شَيْءٍ، قَالَ: وَغَسَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِ يَدَيْهِ وَوَجْهَهُ، ثُمَّ أَعَادَهُ فِيهَا فَجَرَتِ الْعَيْنُ بِمَاءٍ مُنْهَمِرٍ، أَوْ قَالَ: غَزِيرٍ {شَكَّ أَبُو عَلِيٍّ أَيُّهُمَا قَالَ} حَتَّى اسْتَقَى النَّاسُ ثُمَّ قَالَ: يُوشِكُ يَا مُعَاذُ إِنْ طَالَتْ بِكَ حَيَاةٌ أَنْ تَرَى مَا هَاهُنَا قَدْ مُلِئَ جِنَانًا. (م ٧/٦٠-٦١)

1538- Dari Mua'dz bin Jabal RA, dia berkata, "Pada tahun perang Tabuk, kami pernah bepergian bersama Rasulullah SAW. Beliau menjama' shalat dalam bepergian itu. Beliau melakukan shalat Zhuhur dan Ashar dengan jama' dan juga shalat Maghrib dan Isya.

Pada suatu ketika, beliau melakukan shalat jama' *ta'khir*. Setelah itu, beliau keluar untuk menjama' shalat Zhuhur dan Ashar. Kemudian beliau kembali.

Lalu beliau keluar lagi untuk menjama' shalat Maghrib dan Isya`. Setelah itu beliau berkata, "*Insya Allah besok kalian akan mendatangi mata air Tabuk dan kalian tidak akan tiba di sana kecuali setelah siang hari.*

***Barang siapa di antara kalian datang ke mata iar itu lebih dahulu, maka janganlah menyentuh airnya sama sekali, sebelum aku tiba di sana.*"**

Akhirnya kami sampai di mata air tersebut, tetapi sebelumnya telah ada dua orang laki-laki yang tiba terlebih dahulu sebelum kami.

Mata air tersebut mengalir sangat sedikit, kira-kira sebesar tali terompah.

Mu'adz berkata, "Kemudian Rasulullah SAW bertanya kepada dua orang laki-laki tersebut, '*Apakah kalian berdua telah menyentuh air tersebut?*'

Kedua orang laki-laki itu menjawab, "Ya, kami telah menyentuhnya."

Lalu Rasulullah mencela dan memarahi kedua orang lelaki itu, serta berkata apa yang seharusnya dikatakan kepada keduanya atas izin Allah.

Mu'adz bin Jabal berkata, "Tak lama kemudian, para sahabat sedikit demi sedikit mulai menciduk air tersebut, hingga akhirnya terkumpullah sedikit air. Kemudian Rasulullah membasuh kedua tangan dan wajahnya dengan air tersebut, lalu beliau mengembalikan air itu ke dalam mata air semula, sehingga memancarlah mata air yang deras {Abu Ali ragu-ragu apakah digunakan kata *munhamir* ataukah *ghazir* untuk arti deras} sehingga semua orang dalam rombongan itu dapat minum.

Setelah itu beliau bersabda, "*Hai Mua'dz, tidak lama lagi {jika umurmu panjang} kamu akan melihat tempat ini akan dipenuhi dengan taman.*" **{Muslim 7/60-61}**

Bab: Keberkahan Nabi Muhammad pada Makanan

١٥٣٩– عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلاً أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَطْعِمُهُ، فَأَطْعَمَهُ شَطْرَ وَسْقِ شَعِيرٍ، فَمَا زَالَ الرَّجُلُ يَأْكُلُ مِنْهُ، وَامْرَأَتُهُ وَضَيْفُهُمَا حَتَّى كَالَهُ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَوْ لَمْ تَكِلْهُ لَأَكَلْتُمْ مِنْهُ وَلَقَامَ لَكُمْ. (م ٧/٦٠)

1539- Dari Jabir RA, bahwasanya ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW untuk meminta makanan kepada beliau. Lalu Rasulullah memberinya setengah gantang gandum.

Dengan demikian laki-laki itu dan isterinya senantiasa makan dengan mengambil sebagian dari gandum tersebut. Di samping itu, ia pun memberikan jamuan kepada tamunya juga dengan gandum itu {gandum itu tidak pernah habis}.

Pada suatu ketika, laki-laki itu menakar gandum pemberian Rasulullah. Lalu Rasulullah datang kepadanya dan berkata, "*Kalau saja*

kamu tidak menakar gandum itu, niscaya kamu akan senantiasa dapat memakannya tanpa berkurang sedikitpun." {**Muslim 7/60**}

١٥٤٠– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: لَمَّا حُفِرَ الْخَنْدَقُ رَأَيْتُ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمَصًا فَانْكَفَأْتُ إِلَى امْرَأَتِي فَقُلْتُ لَهَا: هَلْ عِنْدَكِ شَيْءٌ؟ فَإِنِّي رَأَيْتُ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمَصًا شَدِيدًا، فَأَخْرَجَتْ لِي جِرَابًا فِيهِ صَاعٌ مِنْ شَعِيرٍ، وَلَنَا بُهَيْمَةٌ دَاجِنٌ، قَالَ: فَذَبَحْتُهَا، وَطَحَنَتْ فَفَرَغَتْ إِلَى فَرَاغِي فَقَطَّعْتُهَا فِي بُرْمَتِهَا، ثُمَّ وَلَّيْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: لاَ تَفْضَحْنِي بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ مَعَهُ، قَالَ: فَجِئْتُهُ فَسَارَرْتُهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّا قَدْ ذَبَحْنَا بُهَيْمَةً لَنَا وَطَحَنَتْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ كَانَ عِنْدَنَا، فَتَعَالَ أَنْتَ فِي نَفَرٍ مَعَكَ، فَصَاحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: يَا أَهْلَ الْخَنْدَقِ إِنَّ جَابِرًا قَدْ صَنَعَ لَكُمْ سُورًا فَحَيَّ هَلاً بِكُمْ، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُنْزِلُنَّ بُرْمَتَكُمْ وَلاَ تَخْبِزُنَّ عَجِينَتَكُمْ، حَتَّى أَجِيءَ، فَجِئْتُ وَجَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْدُمُ النَّاسَ، حَتَّى جِئْتُ امْرَأَتِي، فَقَالَتْ: بِكَ وَبِكَ، فَقُلْتُ: قَدْ فَعَلْتُ الَّذِي قُلْتِ لِي، فَأَخْرَجْتُ لَهُ عَجِينَتَنَا فَبَصَقَ فِيهَا وَبَارَكَ، ثُمَّ عَمَدَ إِلَى بُرْمَتِنَا فَبَصَقَ فِيهَا وَبَارَكَ، ثُمَّ قَالَ: ادْعِي خَابِزَةً، فَلْتَخْبِزْ مَعَكِ وَاقْدَحِي مِنْ بُرْمَتِكُمْ، وَلاَ تُنْزِلُوهَا وَهُمْ أَلْفٌ، فَأُقْسِمُ بِاللهِ لأَكَلُوا حَتَّى تَرَكُوهُ، وَانْحَرَفُوا وَإِنَّ بُرْمَتَنَا لَتَغِطُّ كَمَا هِيَ، وَإِنَّ عَجِينَتَنَا، أَوْ كَمَا قَالَ الضَّحَّاكُ: لَتُخْبَزُ كَمَا هُوَ. (م ٦/١١٧–١١٨)

1540- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Ketika Khandaq digali {untuk persiapan perang Khandaq}, saya melihat Rasulullah SAW sangat

lapar. Akhirnya saya segera pulang ke rumah untuk menemui istri saya dan berkata kepadanya, 'Apakah kamu mempunyai makanan? Sungguh saya melihat Rasulullah sangat lapar.'

Kemudian istri saya mengambilkan saya satu kantong kulit berisi satu *sha'* gandum. Selain itu, kami mempunyai seekor anak domba yang jinak dan saya pun langsung menyembelihnya, sementara istri saya menumbuk gandum.

Ketika saya telah selesai menyembelih, ia pun telah selesai menumbuk. Lalu saya memotong-motong sembelihan tersebut ke dalam periuk istri saya, dan setelah itu saya kembali menemui Rasulullah.

Pada saat itu istri saya berkata, "Janganlah kamu tunjukkan keburukan saya kepada Rasulullah SAW dan orang-orang yang bersama dengan beliau!"

Jabir berkata, "Saya datang menemui Rasulullah dan saya katakan kepada beliau dengan berbisik, 'Ya Rasulullah, kami baru saja menyembelih anak domba kami, sementara istri saya menumbuk gandum yang kami miliki. Oleh karena itu, mari silahkan engkau dan beberapa sahabat mencicipi makanan itu!'

Kemudian Rasulullah pun berseru memanggil para sahabat, "*Hai orang-orang yang ada di Khandaq, sesungguhnya Jabir telah membuat makanan untuk kalian. Oleh karena itu, datanglah semua!*"

Setelah itu Rasulullah berkata kepada Jabir, "*Janganlah kamu turunkan periukmu dan jangan pula membuat roti dari adonan itu sebelum aku datang*!"

Jabir berkata, "Saya datang dan Rasulullah pun datang, mendahului para sahabat, lalu saya mendatangi istri saya."

Istri saya berkata, "Apa pesan saya kepadamu?"

Saya menjawab, "Saya telah melaksanakan apa yang telah kamu perintahkan kepada saya."

Lalu saya serahkan adonan kami kepada Rasulullah dan beliau langsung meludahi adonan itu untuk memberi keberkahan. Setelah itu beliau berkata kepada istri saya, "Sekarang panggilah seorang wanita yang pandai membuat roti untuk membuat roti bersamamu dan menciduk isi periuk, tetapi janganlah kalian turunkan periuk itu!"

Kala itu jumlah para sahabat yang turut bekerja membuat parit ada seribu. Demi Allah, mereka semua mendapatkan makan dan bahkan makanan masih tersisa.

Ketika mereka bubar, isi periuk kami masih penuh seperti semula dan adonan kami {Dahhak berkata} masih tetap dapat untuk dibuat roti. **{Muslim 6/117-118}**

١٥٤١- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلاَثِينَ وَمِائَةً، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ مَعَ أَحَدٍ مِنْكُمْ طَعَامٌ؟ فَإِذَا مَعَ رَجُلٍ صَاعٌ مِنْ طَعَامٍ أَوْ نَحْوُهُ، فَعُجِنَ، ثُمَّ جَاءَ رَجُلٌ مُشْرِكٌ مُشْعَانٌّ طَوِيلٌ بِغَنَمٍ يَسُوقُهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبَيْعٌ أَمْ عَطِيَّةٌ، أَوْ قَالَ: أَمْ هِبَةٌ، فَقَالَ: لاَ، بَلْ بَيْعٌ فَاشْتَرَى مِنْهُ شَاةً، فَصُنِعَتْ، وَأَمَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَوَادِ الْبَطْنِ أَنْ يُشْوَى، قَالَ: وَايْمُ اللهِ مَا مِنَ الثَّلاَثِينَ وَمِائَةٍ إِلاَّ حَزَّ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُزَّةً حُزَّةً مِنْ سَوَادِ بَطْنِهَا، إِنْ كَانَ شَاهِدًا أَعْطَاهُ، وَإِنْ كَانَ غَائِبًا خَبَأَ لَهُ، قَالَ: وَجَعَلَ قَصْعَتَيْنِ، فَأَكَلْنَا مِنْهُمَا أَجْمَعُونَ، وَشَبِعْنَا وَفَضَلَ فِي الْقَصْعَتَيْنِ فَحَمَلْتُهُ عَلَى الْبَعِيرِ أَوْ كَمَا قَالَ. (م ٦/١٢٩-١٣٠)

1541- Dari Abdurrahman bin Abu Bakar RA, dia berkata, "Kami, sejumlah seratus tiga puluh orang, sedang bersama Rasulullah SAW. Lalu beliau bertanya, '*Apakah salah seorang di antara kalian ada yang memiliki makanan?*'

Ternyata ada seorang sahabat yang membawa satu *sha'* makanan atau kurang lebih satu *sha'*. Lalu dibuatlah adonan.

Tak lama kemudian, ada seorang musyrik yang tinggi, kurus, dan berambut kusut datang sambil mengiring kambing. Maka Rasulullah bertanya kepadanya, '*Apakah kambing ini dijual atau dihadiahkan*?'

Orang musyrik itu menjawab, "Kambing ini dijual."

Akhirnya Rasulullah membeli kambing tersebut darinya, lalu disembelih dan beliau memerintahkan agar hati kambing itu dipanggang.

Abdurrahman berkata, 'Demi Allah, setiap sahabat yang berjumlah seratus tiga puluh itu mendapat jatah hati kambing panggang dari Rasulullah SAW.

Jika kebetulan orangnya hadir, maka Rasulullah langsung memberinya, dan sebaliknya, jika orang tersebut tidak hadir, maka Rasulullah menyimpan jatahnya.

Abdurrahman berkata, "Rasulullah SAW membagi daging kambing tersebut menjadi dua periuk dan kami semua memakannya hingga kenyang. Lebih dari itu, kami pun tidak sanggup untuk menghabiskan-nya. Lalu sisanya dalam dua periuk itu kami angkut dengan unta. Begitulah ceritanya" **{Muslim 6/129-130}**

١٥٤٢– عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ أَصْحَابَ الصُّفَّةِ كَانُوا نَاسًا فُقَرَاءَ، وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَرَّةً: مَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامُ اثْنَيْنِ فَلْيَذْهَبْ بِثَلاَثَةٍ، وَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ طَعَامُ أَرْبَعَةٍ فَلْيَذْهَبْ بِخَامِسٍ بِسَادِسٍ، أَوْ كَمَا قَالَ، وَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ جَاءَ بِثَلاَثَةٍ، وَانْطَلَقَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَشَرَةٍ وَأَبُو بَكْرٍ بِثَلاَثَةٍ، قَالَ: فَهُوَ وَأَنَا وَأَبِي وَأُمِّي وَلاَ أَدْرِي هَلْ قَالَ: وَامْرَأَتِي وَخَادِمٌ بَيْنَ بَيْتِنَا وَبَيْتِ أَبِي بَكْرٍ؟ قَالَ: وَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ تَعَشَّى عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ لَبِثَ حَتَّى صُلِّيَتِ الْعِشَاءُ، ثُمَّ رَجَعَ، فَلَبِثَ حَتَّى نَعَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ بَعْدَ مَا مَضَى مِنَ اللَّيْلِ مَا شَاءَ اللهُ، قَالَتْ لَهُ امْرَأَتُهُ: مَا حَبَسَكَ عَنْ أَضْيَافِكَ، أَوْ قَالَتْ: ضَيْفِكَ، قَالَ: أَوَ مَا عَشَّيْتِهِمْ. قَالَتْ: أَبَوْا حَتَّى تَجِيءَ، قَدْ عَرَضُوا عَلَيْهِمْ فَغَلَبُوهُمْ، قَالَ: فَذَهَبْتُ أَنَا فَاخْتَبَأْتُ، وَقَالَ: يَا غُنْثَرُ فَجَدَّعَ وَسَبَّ، وَقَالَ: كُلُوا لاَ هَنِيئًا، وَقَالَ: وَاللهِ لاَ أَطْعَمُهُ أَبَدًا، قَالَ:

فَايْمُ اللهِ مَا كُنَّا نَأْخُذُ مِنْ لُقْمَةٍ إِلاَّ رَبَا مِنْ أَسْفَلِهَا أَكْثَرَ مِنْهَا. قَالَ: حَتَّى شَبِعْنَا وَصَارَتْ أَكْثَرَ مِمَّا كَانَتْ قَبْلَ ذَلِكَ، فَنَظَرَ إِلَيْهَا أَبُو بَكْرٍ فَإِذَا هِيَ كَمَا هِيَ أَوْ أَكْثَرُ، قَالَ لاِمْرَأَتِهِ: يَا أُخْتَ بَنِي فِرَاسٍ مَا هَذَا؟ قَالَتْ: لاَ وَقُرَّةِ عَيْنِي لَهِيَ الآنَ أَكْثَرُ مِنْهَا قَبْلَ ذَلِكَ بِثَلاَثِ مِرَارٍ قَالَ: فَأَكَلَ مِنْهَا أَبُو بَكْرٍ، وَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ ذَلِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ، يَعْنِي يَمِينَهُ ثُمَّ أَكَلَ مِنْهَا لُقْمَةً، ثُمَّ حَمَلَهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَصْبَحَتْ عِنْدَهُ قَالَ: وَكَانَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمٍ عَقْدٌ، فَمَضَى الأَجَلُ، فَعَرَّفْنَا اثْنَا عَشَرَ رَجُلاً مَعَ كُلِّ رَجُلٍ مِنْهُمْ أُنَاسٌ، اللهُ أَعْلَمُ كَمْ مَعَ كُلِّ رَجُلٍ، قَالَ: إِلاَّ أَنَّهُ بَعَثَ مَعَهُمْ فَأَكَلُوا مِنْهَا أَجْمَعُونَ؟، أَوْ كَمَا قَالَ. (م ١٣٠/٦)

1542- Dari Abdurrahman bin Abu Bakar RA bahwasanya kaum Shuffah, orang-orang yang tinggal di emperan masjid nabawi, adalah orang-orang yang fakir.

Pada sautu hari, Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa memiliki makanan untuk dua orang, maka ajak makanlah tiga orang. Barang siapa memiliki makanan untuk empat orang, maka ajak makanlah lima atau enam orang*." Atau demikianlah yang beliau sabdakan.

Abu Bakar pernah datang bersama tiga orang, sedangkan Nabi Muhammad SAW datang bersama sepuluh orang.

Sementara itu, tiga orang yang bersama Abu Bakar adalah saya, ayah saya, dan ibu saya. {Saya tidak tahu apakah ia menuturkan: istri saya dan pelayan di rumah kami dan rumah Abu Bakar}.

Abdurrahman berkata, "Abu Bakar RA makan malam di tempat Rasulullah SAW dan ia belum pulang hingga usai shalat Isya.

Sepertinya Rasulullah sudah mengantuk, lalu Abu Bakar pulang dan tiba di rumah setelah sebagian malam telah berlalu.

Kemudian Abu Bakar ditanya istrinya, "Wahai suamiku, mengapa kamu biarkan saja tamu-tamumu?"

Abu Bakar malah balik bertanya kepada istrinya, "Apakah kamu belum memberi mereka makan malam?"

Istrinya menjawab, "Mereka tidak mau makan sebelum kamu datang. Sebenarnya makanan itu telah dihidangkan, tetapi mereka tetap tidak mau makan juga."

Abdurrahman berkata, "Lalu saya keluar untuk menyelinap."

Abu Bakar berkata, "Hai Ghuntsar!"

Rupanya Abu Bakar berkata tidak enak {karena mencari saya} dan mempersilahkan para tamunya, "Silahkan menikmati hidangan kami seadanya ini!"

Abu Bakar berkata, "Demi Allah, saya tidak turut mencicipinya."

Abdurrahman berkata, "Demi Allah, setiap kami mengambil sesuap dari makanan itu, maka makanan tersebut selalu bertambah banyak dari arah bawahnya, hingga kami merasa kenyang dan makanan itu menjadi lebih banyak dari yang sebelumnya."

Melihat makanan yang tidak berkurang sama sekali atau bahkan semakin bertambah banyak, maka Abu Bakar pun berkata kepada istrinya, "Hai saudara perempuan Bani Firas, keajaiban apa ini?"

Istrinya menjawab, "Demi buah hatiku, sungguh makanan itu bertambah banyak tiga kali lipat dari sebelumnya."

Abdurrahman berkata, "Abu Bakar mencicipi sebagian makanan itu seraya mengatakan sesuatu kepada istrinya, 'Hai istriku, sesungguhnya sumpahmu itu dari syetan.'

Ternyata Abu Bakar hanya mencicipi sesuap saja dari makanan tersebut. Setelah itu, dibawanya makanan itu kepada Rasulullah SAW, hingga ia berada di sisi beliau.

Abdurrahman berkata, "Kami mempunyai perjanjian dengan suatu kaum sedangkan batas waktunya telah berlalu. Kemudian kami mempersilahkan dua belas orang untuk makan yang masing-masing disertai anak buah beberapa orang.

Hanya Allah lah Yang Maha Mengatahui berapa jumlah anak buah masing-masing dari dua belas orang tersebut.

Abdurrahman berkata, "Yang jelas, masing-masing orang disertai beberapa anak buah. Mereka kemudian makan semuanya. {Demikianlah yang telah disampaikan}. {Muslim 6\130}

Bab: Keberkahan Nabi Muhammad SAW pada Susu

١٥٤٣- عَنِ الْمِقْدَادِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَقْبَلْتُ أَنَا وَصَاحِبَانِ لِي، وَقَدْ ذَهَبَتْ أَسْمَاعُنَا وَأَبْصَارُنَا مِنَ الْجَهْدِ، قَالَ: فَجَعَلْنَا نَعْرِضُ أَنْفُسَنَا عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْهُمْ يَقْبَلُنَا، فَأَتَيْنَا النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَانْطَلَقَ بِنَا إِلَى أَهْلِهِ، فَإِذَا ثَلاَثَةُ أَعْنُزٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: احْتَلِبُوا هَذَا اللَّبَنَ بَيْنَنَا، قَالَ: فَكُنَّا نَحْتَلِبُ، فَيَشْرَبُ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنَّا نَصِيبَهُ، وَنَرْفَعُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَصِيبَهُ، قَالَ: فَيَجِيءُ مِنَ اللَّيْلِ، فَيُسَلِّمُ تَسْلِيمًا لَا يُوقِظُ نَائِمًا، وَيُسْمِعُ الْيَقْظَانَ، قَالَ: ثُمَّ يَأْتِي الْمَسْجِدَ فَيُصَلِّي، ثُمَّ يَأْتِي شَرَابَهُ فَيَشْرَبُ، فَأَتَانِي الشَّيْطَانُ ذَاتَ لَيْلَةٍ، وَقَدْ شَرِبْتُ نَصِيبِي، فَقَالَ مُحَمَّدٌ: يَأْتِي الْأَنْصَارَ فَيُتْحِفُونَهُ، وَيُصِيبُ عِنْدَهُمْ، وَمَا بِهِ حَاجَةٌ إِلَى هَذِهِ الْجُرْعَةِ فَأَتَيْتُهَا فَشَرِبْتُهَا! فَلَمَّا أَنْ وَغَلَتْ فِي بَطْنِي، وَعَلِمْتُ أَنَّهُ لَيْسَ إِلَيْهَا سَبِيلٌ قَالَ: نَدَّمَنِي الشَّيْطَانُ، فَقَالَ: وَيْحَكَ مَا صَنَعْتَ؟ أَشَرِبْتَ شَرَابَ مُحَمَّدٍ فَيَجِيءُ فَلاَ يَجِدُهُ فَيَدْعُو عَلَيْكَ فَتَهْلِكُ؟! فَتَذْهَبُ دُنْيَاكَ وَآخِرَتُكَ! وَعَلَيَّ شَمْلَةٌ إِذَا وَضَعْتُهَا عَلَى قَدَمَيَّ خَرَجَ رَأْسِي، وَإِذَا وَضَعْتُهَا عَلَى رَأْسِي خَرَجَ قَدَمَايَ، وَجَعَلَ لاَ يَجِيئُنِي النَّوْمُ، وَأَمَّا صَاحِبَايَ فَنَامَا وَلَمْ يَصْنَعَا مَا صَنَعْتُ. قَالَ: فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ كَمَا كَانَ يُسَلِّمُ، ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ فَصَلَّى، ثُمَّ أَتَى

شَرَابَهُ فَكَشَفَ عَنْهُ فَلَمْ يَجِدْ فِيهِ شَيْئًا، فَرَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ فَقُلْتُ: الآنَ يَدْعُو عَلَيَّ فَأَهْلِكُ، فَقَالَ: اللهُمَّ أَطْعِمْ مَنْ أَطْعَمَنِي وَأَسْقِ مَنْ أَسْقَانِي، قَالَ: فَعَمَدْتُ إِلَى الشَّمْلَةِ فَشَدَدْتُهَا عَلَيَّ، وَأَخَذْتُ الشَّفْرَةَ فَانْطَلَقْتُ إِلَى الْأَعْنُزِ أَيُّهَا أَسْمَنُ، فَأَذْبَحُهَا لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا هِيَ حَافِلَةٌ، وَإِذَا هُنَّ حُفَّلٌ كُلُّهُنَّ، فَعَمَدْتُ إِلَى إِنَاءٍ لآلِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا كَانُوا يَطْمَعُونَ أَنْ يَحْتَلِبُوا فِيهِ، قَالَ: فَحَلَبْتُ فِيهِ حَتَّى عَلَتْهُ رَغْوَةٌ، فَجِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَشَرِبْتُمْ شَرَابَكُمُ اللَّيْلَةَ؟ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ اشْرَبْ، فَشَرِبَ، ثُمَّ نَاوَلَنِي، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ اشْرَبْ، فَشَرِبَ، ثُمَّ نَاوَلَنِي، فَلَمَّا عَرَفْتُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ رَوِيَ وَأَصَبْتُ دَعْوَتَهُ ضَحِكْتُ حَتَّى أُلْقِيتُ إِلَى الْأَرْضِ قَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِحْدَى سَوْآتِكَ يَا مِقْدَادُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ كَانَ مِنْ أَمْرِي كَذَا وَكَذَا، وَفَعَلْتُ كَذَا. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا هَذِهِ إِلاَّ رَحْمَةٌ مِنَ اللهِ، أَفَلاَ كُنْتَ آذَنْتَنِي فَنُوقِظَ صَاحِبَيْنَا فَيُصِيبَانِ مِنْهَا، قَالَ: فَقُلْتُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أُبَالِي إِذَا أَصَبْتَهَا وَأَصَبْتُهَا مَعَكَ مَنْ أَصَابَهَا مِنَ النَّاسِ!. (م ١٢٨/٦-١٢٩)

1543- Dari Al Miqdad RA, dia berkata, "Saya dan dua orang teman saya datang —sedangkan pada saat itu pendengaran dan penglihatan saya sudah tidak berfungsi lagi karena sakit yang pernah saya alami."

Al Miqdad berkata, "Kami mulai menyerahkan diri kami {memohon bantuan} kepada para sahabat Rasulullah SAW, tapi tidak seorang pun dari mereka yang sudi menerima kami. Akhirnya, kami mendatangi Rasulullah SAW dan beliau pun mengajak kami pergi menuju keluarga beliau.

Ternyata di rumah beliau ada tiga ekor kambing. Lalu beliau berkata, "Perahlah susu kambing itu untuk kita minum bersama!"

Al Miqdad berkata, "Lalu kami memerah susu kambing itu dan setiap orang dari kami pun meminum jatahnya masing-masing. Setelah itu, kami menyimpan susu jatah Rasulullah SAW.

Kata Al Miqdad, "Sebagian malam telah berlalu, kemudian Rasulullah SAW mengucapkan salam yang tidak sampai membangunkan orang tidur, tetapi dapat didengar oleh orang yang terjaga. "

Al-Miqdad berkata, "Rasulullah SAW datang ke masjid lalu beliau melaksanakan shalat. Setelah itu, beliau mendekati minumannya untuk diminum."

Pada malam itu, ketika saya telah meminum jatah minuman saya, tiba-tiba saya tergoda oleh bisikan syetan yang selalu terngiang di telinga saya, "Muhammad mendatangi orang-orang Anshar dan mereka pun menjamunya. Setelah itu, ia {Muhammad} mendapat jamuan di tengah mereka, hingga ia {Muhammad} tidak membutuhkan minumannya yang tersisa."

Lalu saya dekati minuman beliau yang tersisa itu dan langsung saya meminumnya .

Setelah minuman Rasulullah itu masuk ke dalam perut saya, dan tentunya tidak mungkin bagi saya untuk mengeluarkannya kembali, maka syetan membisikkan rasa penyesalan ke dalam hati saya.

"Hai celaka sekali kamu ini," seru syetan. "Apa yang telah kamu lakukan? Mengapa kamu minum habis minuman Muhammad itu? Bagaimana nanti, apabila Muhammad datang dan ia tidak mendapatkan lagi minumannya, hingga akhirnya ia mendoakan kecelakaan bagimu dan kamu akan celaka di dunia dan akhirat?"

Kebetulan pada saat itu saya tengah mengenakan jubah, yang apabila saya tutupkan sampai kedua telapak tangan saya, maka kepala saya pasti akan nampak. Sebaliknya, apabila saya tutupkan kepala saya, maka kedua telapak tangan saya pasti akan nampak.

Oleh karena itu, saya tidak dapat tidur dengan tenang. Sementara kedua teman saya, sepertinya mereka berdua dapat tidur dengan nyenyak karena mereka tidak berbuat seperti apa yang telah saya perbuat.

Al Miqdad berkata, "Tak lama kemudian Rasulullah SAW datang dan memberi salam seperti biasanya. Setelah itu, beliau pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat.

Usai melaksanakan shalat, beliau pun langsung menghampiri minumannya untuk diminumnya. Tetapi, beliau mendapatkan bahwa minuman yang ada dalam gelas itu habis.

Akhirnya beliau menengadahkan wajahnya ke langit. Batin saya mengatakan, "Mungkin Rasulullah sekarang akan mendoakan kecelakaan untuk saya, orang yang telah meminum habis minumannya itu."

Tetapi, syukur alhamdulillah, ternyata beliau malah berdoa, "Ya Allah, berilah makan orang yang telah memberiku makan dan berilah minum orang yang telah memberiku minum."

Al Miqdad berkata, "Akhirnya saya singsingkan jubah saya, lalu saya ambil pisau saya, dan saya pergi menuju kandang kambing saya.

Saya pilih kambing yang paling gemuk untuk saya sembelih sebagai makanan bagi Rasulullah SAW.

Ketika saya sembelih, ternyata kambing-kambing itu mengandung susu yang sangat banyak, hingga saya segera meminjam wadah kepada keluarga Rasulullah, di mana sebelumnya mereka jarang sekali mempergunakan wadah tersebut untuk memerah kambing. Akhirnya saya perah susu kambing itu hingga memenuhi wadah-wadah tersebut.

Setelah itu, saya pun menghampiri Rasulullah SAW. Lalu beliau berkata, "Apakah kalian telah meminum minuman kalian tadi malam?"

Saya berkata, "Ya Rasulullah, silahkan Anda mencicipi susu kambing ini!"

Kemudian beliau pun meminumnya dengan senang. Setelah itu beliau pun minta minum lagi.

Lalu saya mempersilahkan beliau untuk meminum susu tersebut. Maka beliau pun meminumnya dan setelah itu minta lagi.

Setelah tahu bahwasanya Rasulullah merasa segar dan saya telah dapat memenuhi permintaannya, maka saya pun merasa senang hingga saya terjatuh ke tanah.

Rasulullah bertanya, "Hai Miqdad, apakah ada salah satu perbuatanmu yang buruk?"

Saya menjawab, "Ya. Sebenarnya tadi malam saya begini dan begitu, hingga akhirnya saya telah melakukan ini dan itu."

Maka Rasulullah SAW bersabda, "Sebenarnya hal itu merupakan rahmat dari Allah. Sayangnya, mengapa kamu tidak memberitahu kepadaku hingga kita dapat membangunkan kedua teman kita dan turut serta pula minum bersama kita?"

Al Miqdad berkata, "Demi Dzat yang telah mengutus engkau dengan kebenaran, sungguh saya tidak mengira jika engkau sudi mencicipi air susu ini besama saya dan para sahabat lainnya." **{Muslim 6/128-129}**

Bab: Keberkahan Nabi Muhammad SAW pada Samin

١٥٤٤– عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ أُمَّ مَالِكٍ كَانَتْ تُهْدِي لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عُكَّةٍ لَهَا سَمْنًا، فَيَأْتِيهَا بَنُوهَا فَيَسْأَلُونَ الأُدْمَ، وَلَيْسَ عِنْدَهُمْ شَيْءٌ فَتَعْمِدُ إِلَى الَّذِي كَانَتْ تُهْدِي فِيهِ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَجِدُ فِيهِ سَمْنًا، فَمَا زَالَ يُقِيمُ لَهَا أُدْمَ بَيْتِهَا، حَتَّى عَصَرَتْهُ، فَأَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: عَصَرْتِيهَا؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ: لَوْ تَرَكْتِيهَا مَا زَالَ قَائِمًا. (م ٧/٦٠)

1544- Dari Jabir RA, bahwasanya Ummu Malik RA pernah menghidangkan samin kepada Rasulullah SAW dalam satu wadah. Kemudian Ummu Malik didatangi oleh anak-anaknya yang meminta lauk pauk, karena mereka tidak mempunyai sesuatu untuk dimakan sebagai lauk pauk makanannya.

Akhirnya Ummu Malik mencari wadah yang pernah ia pergunakan untuk memberikan samin kepada Rasulullah SAW. Ternyata ia mendapatkan bahwa wadah tersebut telah berisi samin dan selalu cukup sebagai lauk pauk keluarga selama berhari-hari.

Hingga pada suatu hari, Ummu Malik memeras samin lagi dan datang kepada Rasulullah SAW. Lalu Rasulullah bertanya kepadanya, "*Apakah kamu mencuci wadah itu ya Ummu Malik?*"

Ummu Malik menjawab, "Ya."

Kemudian Rasulullah berkata, "*Seandainya kamu biarkan saja wadah itu tanpa dicuci, maka ia akan selalu penuh dengan samin.*" **{Muslim 7/60}**

Bab: Patuhnya Pohon Kepada Rasulullah SAW

١٥٤٥– عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الْوَلِيدِ بْنِ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: خَرَجْتُ أَنَا وَأَبِي نَطْلُبُ الْعِلْمَ فِي هَذَا الْحَيِّ مِنَ الْأَنْصَارِ قَبْلَ أَنْ يَهْلِكُوا فَكَانَ أَوَّلُ مَنْ لَقِينَا أَبَا الْيَسَرِ، صَاحِبَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَعَهُ غُلَامٌ لَهُ مَعَهُ ضِمَامَةٌ مِنْ صُحُفٍ، وَعَلَى أَبِي الْيَسَرِ بُرْدَةٌ وَمَعَافِرِيٌّ، وَعَلَى غُلَامِهِ بُرْدَةٌ وَمَعَافِرِيٌّ، فَقَالَ لَهُ أَبِي: يَا عَمِّ إِنِّي أَرَى فِي وَجْهِكَ سَفْعَةً مِنْ غَضَبٍ، قَالَ: أَجَلْ، كَانَ لِي عَلَى فُلَانِ ابْنِ فُلَانٍ الْحَرَامِيِّ مَالٌ: فَأَتَيْتُ أَهْلَهُ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقُلْتُ: ثَمَّ هُوَ؟ قَالُوا: لَا، فَخَرَجَ عَلَيَّ ابْنٌ لَهُ جَفْرٌ، فَقُلْتُ لَهُ: أَيْنَ أَبُوكَ؟ قَالَ: سَمِعَ صَوْتَكَ فَدَخَلَ أَرِيكَةَ أُمِّي! فَقُلْتُ: اخْرُجْ إِلَيَّ، فَقَدْ عَلِمْتُ أَيْنَ أَنْتَ، فَخَرَجَ، فَقُلْتُ: مَا حَمَلَكَ عَلَى أَنِ اخْتَبَأْتَ مِنِّي؟ قَالَ: أَنَا وَاللهِ أُحَدِّثُكَ ثُمَّ لَا أَكْذِبُكَ، خَشِيتُ وَاللهِ أَنْ أُحَدِّثَكَ فَأَكْذِبَكَ، وَأَنْ أَعِدَكَ فَأُخْلِفَكَ، وَكُنْتَ صَاحِبَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكُنْتُ وَاللهِ مُعْسِرًا، قَالَ: قُلْتُ: آللهِ؟ قَالَ: اللهِ، قُلْتُ: آللهِ؟ قَالَ: اللهِ، قُلْتُ: آللهِ؟ قَالَ: اللهِ، قَالَ: فَأَتَى بِصَحِيفَتِهِ فَمَحَاهَا بِيَدِهِ، فَقَالَ إِنْ وَجَدْتَ

قَضَاءً فَاقْضِنِي، وَإِلاَّ أَنْتَ فِي حِلٍّ، فَأَشْهَدُ، بَصَرُ عَيْنَيَّ هَاتَيْنِ، {وَوَضَعَ إِصْبَعَيْهِ عَلَى عَيْنَيْهِ} وَسَمْعُ أُذُنَيَّ هَاتَيْنِ، وَوَعَاهُ قَلْبِي هَذَا، {وَأَشَارَ إِلَى مَنَاطِ قَلْبِهِ} رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يَقُولُ: مَنْ أَنْظَرَ مُعْسِرًا، أَوْ وَضَعَ عَنْهُ، أَظَلَّهُ اللهُ فِي ظِلِّهِ. قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: أَنَا يَا عَمِّ، لَوْ أَنَّكَ أَخَذْتَ بُرْدَةَ غُلاَمِكَ وَأَعْطَيْتَهُ مَعَافِرِيَّكَ وَأَخَذْتَ مَعَافِرِيَّهُ وَأَعْطَيْتَهُ بُرْدَتَكَ، فَكَانَتْ عَلَيْكَ حُلَّةٌ وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ، فَمَسَحَ رَأْسِي، وَقَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ فِيهِ يَا ابْنَ أَخِي، بَصَرُ عَيْنَيَّ هَاتَيْنِ وَسَمْعُ أُذُنَيَّ هَاتَيْنِ وَوَعَاهُ قَلْبِي هَذَا، وَأَشَارَ إِلَى مَنَاطِ قَلْبِهِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ:{{ أَطْعِمُوهُمْ مِمَّا تَأْكُلُونَ، وَأَلْبِسُوهُمْ مِمَّا تَلْبَسُونَ}} وَكَانَ أَنْ أَعْطَيْتُهُ مِنْ مَتَاعِ الدُّنْيَا أَهْوَنَ عَلَيَّ مِنْ أَنْ يَأْخُذَ مِنْ حَسَنَاتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ثُمَّ مَضَيْنَا حَتَّى أَتَيْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ فِي مَسْجِدِهِ وَهُوَ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُشْتَمِلاً بِهِ، فَتَخَطَّيْتُ الْقَوْمَ حَتَّى جَلَسْتُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ، فَقُلْتُ: يَرْحَمُكَ اللهُ أَتُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ وَرِدَاؤُكَ إِلَى جَنْبِكَ؟ قَالَ: فَقَالَ بِيَدِهِ فِي صَدْرِي هَكَذَا وَفَرَّقَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ وَقَوَّسَهَا: أَرَدْتُ أَنْ يَدْخُلَ عَلَيَّ الأَحْمَقُ مِثْلُكَ فَيَرَانِي كَيْفَ أَصْنَعُ فَيَصْنَعُ مِثْلَهُ. أَتَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَسْجِدِنَا هَذَا وَفِي يَدِهِ عُرْجُونُ ابْنِ طَابٍ فَرَأَى فِي قِبْلَةِ الْمَسْجِدِ نُخَامَةً فَحَكَّهَا بِالْعُرْجُونِ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَيْنَا فَقَالَ: أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يُعْرِضَ اللهُ عَنْهُ؟ قَالَ: فَخَشَعْنَا، ثُمَّ قَالَ: أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يُعْرِضَ اللهُ عَنْهُ؟ قَالَ: فَخَشَعْنَا، ثُمَّ قَالَ: أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يُعْرِضَ اللهُ عَنْهُ؟ قُلْنَا: لاَ أَيُّنَا يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَإِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَامَ يُصَلِّي فَإِنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى قِبَلَ وَجْهِهِ، فَلاَ يَبْصُقَنَّ قِبَلَ

وَجْهِهِ وَلاَ عَنْ يَمِينِهِ، وَلْيَبْصُقْ عَنْ يَسَارِهِ تَحْتَ رِجْلِهِ الْيُسْرَى، فَإِنْ عَجِلَتْ بِهِ بَادِرَةٌ فَلْيَقُلْ بِثَوْبِهِ هَكَذَا، ثُمَّ طَوَى ثَوْبَهُ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضٍ، فَقَالَ: أَرُونِي عَبِيرًا، فَقَامَ فَتًى مِنَ الْحَيِّ يَشْتَدُّ إِلَى أَهْلِهِ فَجَاءَ بِخَلُوقٍ فِي رَاحَتِهِ، فَأَخَذَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَعَلَهُ عَلَى رَأْسِ الْعُرْجُونِ، ثُمَّ لَطَخَ بِهِ عَلَى أَثَرِ النُّخَامَةِ. فَقَالَ جَابِرٌ: فَمِنْ هُنَاكَ جَعَلْتُمُ الْخَلُوقَ فِي مَسَاجِدِكُمْ سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ بَطْنِ بُوَاطٍ وَهُوَ يَطْلُبُ الْمَجْدِيَّ بْنَ عَمْرٍو الْجُهَنِيَّ، وَكَانَ النَّاضِحُ يَعْقُبُهُ مِنَّا الْخَمْسَةُ وَالسِّتَّةُ وَالسَّبْعَةُ، فَدَارَتْ عُقْبَةُ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ عَلَى نَاضِحٍ لَهُ، فَأَنَاخَهُ فَرَكِبَهُ، ثُمَّ بَعَثَهُ فَتَلَدَّنَ عَلَيْهِ بَعْضَ التَّلَدُّنِ فَقَالَ لَهُ شَأْ لَعَنَكَ اللهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ هَذَا اللاَّعِنُ بَعِيرَهُ؟ قَالَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ: انْزِلْ عَنْهُ فَلاَ تَصْحَبْنَا بِمَلْعُونٍ، لاَ تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ، وَلاَ تَدْعُوا عَلَى أَوْلاَدِكُمْ، وَلاَ تَدْعُوا عَلَى أَمْوَالِكُمْ، لاَ تُوَافِقُوا مِنَ اللهِ سَاعَةً يُسْأَلُ فِيهَا عَطَاءٌ فَيَسْتَجِيبُ لَكُمْ}.

سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا كَانَتْ عُشَيْشِيَةٌ، وَدَنَوْنَا مَاءً مِنْ مِيَاهِ الْعَرَبِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ رَجُلٌ يَتَقَدَّمُنَا فَيَمْدُرُ الْحَوْضَ، فَيَشْرَبُ وَيَسْقِينَا، قَالَ جَابِرٌ: فَقُمْتُ فَقُلْتُ: هَذَا رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللهِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {أَيُّ رَجُلٍ مَعَ جَابِرٍ} فَقَامَ جَبَّارُ بْنُ صَخْرٍ، فَانْطَلَقْنَا إِلَى الْبِئْرِ فَنَزَعْنَا فِي الْحَوْضِ سَجْلاً أَوْ سَجْلَيْنِ، ثُمَّ مَدَرْنَاهُ، ثُمَّ نَزَعْنَا فِيهِ حَتَّى أَفْهَقْنَاهُ، فَكَانَ أَوَّلَ طَالِعٍ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَتَأْذَنَانِ؟ قُلْنَا: نَعَمْ يَا رَسُولَ

اللهِ، فَأَشْرَعَ نَاقَتَهُ فَشَرِبَتْ، شَنَقَ لَهَا فَشَجَتْ، فَبَالَتْ، ثُمَّ عَدَلَ بِهَا، فَأَنَاخَهَا، ثُمَّ جَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْحَوْضِ فَتَوَضَّأَ مِنْهُ، ثُمَّ قُمْتُ فَتَوَضَّأْتُ مِنْ مُتَوَضَّإِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَهَبَ جَبَّارُ بْنُ صَخْرٍ يَقْضِي حَاجَتَهُ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصَلِّيَ وَكَانَتْ عَلَيَّ بُرْدَةٌ ذَهَبْتُ أَنْ أُخَالِفَ بَيْنَ طَرَفَيْهَا فَلَمْ تَبْلُغْ لِي، وَكَانَتْ لَهَا ذَبَاذِبُ فَنَكَّسْتُهَا، ثُمَّ خَالَفْتُ بَيْنَ طَرَفَيْهَا، ثُمَّ تَوَاقَصْتُ عَلَيْهَا، ثُمَّ جِئْتُ حَتَّى قُمْتُ عَنْ يَسَارِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَ بِيَدِي فَأَدَارَنِي حَتَّى أَقَامَنِي عَنْ يَمِينِهِ، ثُمَّ جَاءَ جَبَّارُ بْنُ صَخْرٍ فَتَوَضَّأَ، ثُمَّ جَاءَ فَقَامَ عَنْ يَسَارِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدَيْنَا جَمِيعًا، فَدَفَعَنَا حَتَّى أَقَامَنَا خَلْفَهُ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمُقُنِي وَأَنَا لاَ أَشْعُرُ، ثُمَّ فَطِنْتُ بِهِ، فَقَالَ هَكَذَا بِيَدِهِ، يَعْنِي شُدَّ وَسَطَكَ، فَلَمَّا فَرَغَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا جَابِرُ! قُلْتُ: لَبَّيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: إِذَا كَانَ وَاسِعًا فَخَالِفْ بَيْنَ طَرَفَيْهِ، وَإِذَا كَانَ ضَيِّقًا فَاشْدُدْهُ عَلَى حَقْوِكَ.

سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ قُوتُ كُلِّ رَجُلٍ مِنَّا فِي كُلِّ يَوْمٍ تَمْرَةً، فَكَانَ يَمَصُّهَا، ثُمَّ يَصُرُّهَا فِي ثَوْبِهِ، وَكُنَّا نَخْتَبِطُ بِقِسِيِّنَا وَنَأْكُلُ حَتَّى قَرِحَتْ أَشْدَاقُنَا فَأُقْسِمُ أُخْطِئَهَا رَجُلٌ مِنَّا يَوْمًا فَانْطَلَقْنَا بِهِ نَنْعَشُهُ، فَشَهِدْنَا أَنَّهُ لَمْ يُعْطَهَا فَأُعْطِيَهَا، فَقَامَ فَأَخَذَهَا، سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى نَزَلْنَا وَادِيًا أَفْيَحَ، فَذَهَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْضِي حَاجَتَهُ، فَاتَّبَعْتُهُ بِإِدَاوَةٍ مِنْ مَاءٍ، فَنَظَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَرَ شَيْئًا يَسْتَتِرُ بِهِ، فَإِذَا شَجَرَتَانِ بِشَاطِئِ الْوَادِي، فَانْطَلَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى إِحْدَاهُمَا، فَأَخَذَ بِغُصْنٍ مِنْ أَغْصَانِهَا، فَقَالَ: انْقَادِي عَلَيَّ بِإِذْنِ اللهِ، فَانْقَادَتْ مَعَهُ كَالْبَعِيرِ الْمَخْشُوشِ الَّذِي يُصَانِعُ قَائِدَهُ، حَتَّى أَتَى الشَّجَرَةَ الْأُخْرَى، فَأَخَذَ بِغُصْنٍ مِنْ أَغْصَانِهَا، فَقَالَ: انْقَادِي عَلَيَّ بِإِذْنِ اللهِ، فَانْقَادَتْ مَعَهُ كَذَلِكَ، حَتَّى إِذَا كَانَ بِالْمَنْصَفِ مِمَّا بَيْنَهُمَا لَأَمَ بَيْنَهُمَا {يَعْنِي جَمَعَهُمَا} فَقَالَ: الْتَئِمَا عَلَيَّ بِإِذْنِ اللهِ، فَالْتَأَمَتَا، قَالَ جَابِرٌ: فَخَرَجْتُ أُحْضِرُ مَخَافَةَ أَنْ يُحِسَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقُرْبِي فَيَبْتَعِدَ {وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ فَيَتَبَعَّدَ} فَجَلَسْتُ أُحَدِّثُ نَفْسِي، فَحَانَتْ مِنِّي لَفْتَةٌ، فَإِذَا أَنَا بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُقْبِلاً وَإِذَا الشَّجَرَتَانِ قَدِ افْتَرَقَتَا، فَقَامَتْ كُلُّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا عَلَى سَاقٍ، فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَفَ وَقْفَةً، فَقَالَ بِرَأْسِهِ هَكَذَا {وَأَشَارَ أَبُو إِسْمَعِيلَ بِرَأْسِهِ يَمِينًا وَشِمَالاً} ثُمَّ أَقْبَلَ، فَلَمَّا انْتَهَى إِلَيَّ قَالَ: يَا جَابِرُ هَلْ رَأَيْتَ مَقَامِي؟ قُلْتُ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ! قَالَ: فَانْطَلِقْ إِلَى الشَّجَرَتَيْنِ، فَاقْطَعْ مِنْ كُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا غُصْنًا فَأَقْبِلْ بِهِمَا حَتَّى إِذَا قُمْتَ مَقَامِي، فَأَرْسِلْ غُصْنًا عَنْ يَمِينِكَ وَغُصْنًا عَنْ يَسَارِكَ، قَالَ جَابِرٌ: فَقُمْتُ فَأَخَذْتُ حَجَرًا فَكَسَرْتُهُ وَحَسَرْتُهُ فَانْذَلَقَ لِي، فَأَتَيْتُ الشَّجَرَتَيْنِ، فَقَطَعْتُ مِنْ كُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا غُصْنًا، ثُمَّ أَقْبَلْتُ أَجُرُّهُمَا حَتَّى قُمْتُ مَقَامَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْسَلْتُ غُصْنًا عَنْ يَمِينِي وَغُصْنًا عَنْ يَسَارِي، ثُمَّ لَحِقْتُهُ، فَقُلْتُ: قَدْ فَعَلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ فَعَمَّ ذَاكَ؟ قَالَ: إِنِّي مَرَرْتُ بِقَبْرَيْنِ يُعَذَّبَانِ، فَأَحْبَبْتُ بِشَفَاعَتِي أَنْ يُرَفَّهَ عَنْهُمَا مَا دَامَ

الْغُصْنَانِ رَطْبَيْنِ، قَالَ: فَأَتَيْنَا الْعَسْكَرَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا جَابِرُ نَادِ بِوَضُوءٍ، فَقُلْتُ: أَلاَ وَضُوءَ، أَلاَ وَضُوءَ، أَلاَ وَضُوءَ؟ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا وَجَدْتُ فِي الرَّكْبِ مِنْ قَطْرَةٍ، وَكَانَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ يُبَرِّدُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَاءَ فِي أَشْجَابٍ لَهُ عَلَى حِمَارَةٍ مِنْ جَرِيدٍ، قَالَ: فَقَالَ لِيَ: انْطَلِقْ إِلَى فُلاَنِ ابْنِ فُلاَنٍ الأَنْصَارِيِّ، فَانْظُرْ هَلْ فِي أَشْجَابِهِ مِنْ شَيْءٍ؟ قَالَ: فَانْطَلَقْتُ إِلَيْهِ، فَنَظَرْتُ فِيهَا، فَلَمْ أَجِدْ فِيهَا إِلاَّ قَطْرَةً فِي عَزْلاَءِ شَجْبٍ مِنْهَا، لَوْ أَنِّي أُفْرِغُهُ لَشَرِبَهُ يَابِسُهُ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي لَمْ أَجِدْ فِيهَا إِلاَّ قَطْرَةً فِي عَزْلاَءِ شَجْبٍ مِنْهَا، لَوْ أَنِّي أُفْرِغُهُ لَشَرِبَهُ يَابِسُهُ، قَالَ: اذْهَبْ فَأْتِنِي بِهِ، فَأَتَيْتُهُ بِهِ، فَأَخَذَهُ بِيَدِهِ، فَجَعَلَ يَتَكَلَّمُ بِشَيْءٍ لاَ أَدْرِي مَا هُوَ، وَيَغْمِزُهُ بِيَدَيْهِ، ثُمَّ أَعْطَانِيهِ فَقَالَ: يَا جَابِرُ نَادِ بِجَفْنَةٍ، فَقُلْتُ: يَا جَفْنَةَ الرَّكْبِ، فَأُتِيتُ بِهَا تُحْمَلُ، فَوَضَعْتُهَا بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ فِي الْجَفْنَةِ هَكَذَا فَبَسَطَهَا وَفَرَّقَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ ثُمَّ وَضَعَهَا فِي قَعْرِ الْجَفْنَةِ، وَقَالَ: خُذْ يَا جَابِرُ فَصُبَّ عَلَيَّ وَقُلْ: بِاسْمِ اللهِ، فَصَبَبْتُ عَلَيْهِ وَقُلْتُ: بِاسْمِ اللهِ، فَرَأَيْتُ الْمَاءَ يَفُورُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ فَارَتِ الْجَفْنَةُ وَدَارَتْ حَتَّى امْتَلأَتْ، فَقَالَ: يَا جَابِرُ! نَادِ مَنْ كَانَ لَهُ حَاجَةٌ بِمَاءٍ، قَالَ: فَأَتَى النَّاسُ فَاسْتَقَوْا حَتَّى رَوُوا. قَالَ: فَقُلْتُ: هَلْ بَقِيَ أَحَدٌ لَهُ حَاجَةٌ؟ فَرَفَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ مِنَ الْجَفْنَةِ، وَهِيَ مَلأَى.

وَشَكَا النَّاسُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجُوعَ، فَقَالَ: عَسَى اللهُ أَنْ يُطْعِمَكُمْ، فَأَتَيْنَا سِيفَ الْبَحْرِ فَزَخَرَ الْبَحْرُ زَخْرَةً فَأَلْقَى دَابَّةً، فَأَوْرَيْنَا عَلَى شِقِّهَا النَّارَ، فَاطَّبَخْنَا وَاشْتَوَيْنَا، وَأَكَلْنَا حَتَّى شَبِعْنَا، قَالَ جَابِرٌ: فَدَخَلْتُ أَنَا وَفُلَانٌ وَفُلَانٌ حَتَّى عَدَّ خَمْسَةً فِي حِجَاجِ عَيْنِهَا، مَا يَرَانَا أَحَدٌ حَتَّى خَرَجْنَا، فَأَخَذْنَا ضِلَعًا مِنْ أَضْلَاعِهِ فَقَوَّسْنَاهُ، ثُمَّ دَعَوْنَا بِأَعْظَمِ رَجُلٍ فِي الرَّكْبِ، وَأَعْظَمِ جَمَلٍ فِي الرَّكْبِ، وَأَعْظَمِ كِفْلٍ فِي الرَّكْبِ فَدَخَلَ تَحْتَهُ مَا يُطَأْطِئُ رَأْسَهُ. (م ٨/٢٣١-١٣٦)

1545- Dari Ubadah bin Walid bin Ubadah bin Ash-Shamit RA, dia berkata, "Saya dan ayah saya pernah pergi ke sebuah perkampungan kaum Anshar untuk menuntut ilmu sebelum mereka tertimpa bencana.

Orang yang pertama kali kami temui adalah Abu Yasar, seorang sahabat Rasulullah SAW. Ia adalah seorang sahabat Anshar yang memiliki seorang pembantu laki-laki yang memegang setumpuk catatan.

Abu Yasar mengenakan kain selendang dan jubah ma'afir, sementara pembantunya juga mengenakan kain selendang dan jubah ma'afir.

Ayah saya bertanya kepada Abu Yasar, "Hai paman, saya melihat di wajahmu ada tanda-tanda habis marah?"

Abu Yasar menjawab, "Ya memang. Saya mempunyai tagihan hutang kepada si fulan bin fulan Al Harami. Saya datang ke rumahnya sambil mengucapkan salam, setelah itu saya bertanya, 'Apakah si fulan ada di rumah?'

Keluarganya menjawab, "Tidak ada."

Tiba-tiba anaknya yang kecil keluar dan saya pun bertanya kepadanya, 'Di manakah ayahmu?'

Anak kecil itu menjawab, "Sebenarnya, ayah saya tadi telah mendengar suaramu, lalu ia pun masuk ke dalam kamar ibu saya.'

Akhirnya saya masuk dan berkata kepadanya, 'Hai fulan, keluarlah kamu! Cepat temui saya! Saya sudah tahu di mana kamu berada.'

Tak lama kemudian, ia pun keluar dari kamar istrinya.

Saya bertanya, "Mengapa kamu bersembunyi dan menghindar hai fulan?".

Ia menjawab, "Demi Allah, saya akan berterus terang kepadamu tanpa berdusta. Sebenarnya saya takut kalau saya harus berjanji denganmu, lalu saya berdusta, sedangkan kamu adalah sahabat Rasulullah dan saya sedang dalam keadaan susah."

Abu Yasar berkata, "Demi Allah!"

Orang itu menjawab, "Demi Allah!"

Abu Yasar berkata lagi, "Demi Allah!"

Orang itu menjawab, "Demi Allah!"

Abu Yasar berkata, "Demi Allah!"

Ubadah berkata, "Abu Yasar membawa catatanya lalu menghapusnya sendiri."

Abu Yasar berkata, "Hai fulan, kalau kamu dapat melunasi hutangmu kepada saya, maka lunasilah.

Akan tetapi, jika kamu tidak dapat melunasinya, maka kamu pun akan bebas dari hutang tersebut.

Saya pernah menyaksikan dengan kedua mata saya ini — sambil menunjuk kepada dua matanya —— dengan dua telinga saya ini, dan dengan sepenuh hati ini —sambil ia tunjuk letak hatinya— bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Barang siapa memberikan kelonggaran kepada orang yang sulit membayar hutang atau menghapuskannya, maka ia akan dinaungi Allah dalam naungan-Nya {pada hari kiamat kelak}.*"

Ubadah berkata, "Saya berkata kepada Abu Yasar, 'Hai paman, menurut hemat saya sebaiknya selendang dan jubah ma'afir budakmu itu kamu pakai sendiri dan kamu berikan selendangmu kepadanya. Dengan demikian maka kamu dan dia sama pantasnya.'

Ubadah berkata, "Abu Yasar mengusap kepala saya sambil berkata, 'Ya Allah, berikanlah keberkahan kepadanya. Hai anak saudara lelakiku, kedua mataku, kedua telingaku, dan sepenuh hatiku pernah menyaksikan Rasulullah SAW bersabda, "*Berilah makan para budakmu seperti apa*

yang kamu makan dan beri mereka pakaian seperti apa yang kamu pakai.

Kenikmatan duniawi yang aku berikan kepada budakku itu lebih ringan bagiku daripada ia akan mengambil pahalaku di hari kiamat kelak."

Kemudian kami mohon diri kepadanya hingga kami datang menemui Jabir bin Abdullah di masjidnya, ketika ia sedang melaksanakan shalat dengan satu pakaian yang menyelimutinya.

Saya menerobos masuk orang banyak, hingga akhirnya saya duduk di antara Jabir dan kiblat. Setelah itu saya berkata, 'Semoga Allah selalu memberi rahmat kepadamu, apakah kamu melaksanakan shalat dengan satu pakaian, sedangkan selendangmu ada di sisimu?'

Jabir berkata sambil meletakkan tangannya di dada saya {dengan merenggangkan jari-jarinya dan melengkungkannya}, "Saya ingin didatangi oleh seorang laki-laki yang dungu sepertimu, lalu kamu melihat apa yang saya lakukan dan kemudian kamu tiru.

Kami pernah didatangi oleh Rasulullah SAW di masjid kami ini dengan membawa pelepah kurma di tangannya.

Setelah itu, beliau melihat ludah di kiblat masjid. Lalu beliau membersihkan ludah itu dengan pelepah kurma yang beliau bawa. Kemudian beliau menghadap kepada kami dan bertanya, '*Siapakah di antara kalian yang senang apabila Allah berpaling darinya?*'

Kami semua terdiam dan tidak berkata sepatah kata pun.

Beliau bertanya lagi, '*Siapakah di antara kalian yang senang apabila Allah berpaling darinya?*'

Kami semua terdiam dan tidak berkata sepatah kata pun.

Beliau bertanya lagi, '*Siapakah di antara kalian yang senang apabila Allah berpaling darinya?*'

Akhirnya kami pun menjawab, 'Tidak ada seorang pun di antara kami yang senang ya Rasulullah.'

Lalu beliau melanjutkan perkataannya, '*Sesungguhnya apabila ada seseorang di antara kamu yang sedang berdiri melaksanakan shalat, maka sebenarnya Allah Subhanahu wa ta'ala berada di hadapannya.*

Oleh karena itu, janganlah ada seseorang yang sedang shalat itu meludah ke arah depan ataupun ke arah kanan, tetapi meludahlah ke arah kiri di bawah kaki kirinya.

Apabila ia terpaksa, karena tergesa-gesa, maka hendaknya meludah dipakaiannya seperti ini {kemudian beliau melipat pakaiannya}.'

Rasulullah berkata, "*Bawakanlah wangi-wangian untukku!*"

Kemudian seorang pemuda segera berangkat pulang ke rumah dan kembali dengan membawa wewangian. Lalu wangi-wangian tersebut diterima oleh Rasulullah dan diletakkan di ujung pelepah kurma. Setelah itu, beliau oleskan wangi-wangain itu pada bekas ludahnya.

Jabir berkata, "Atas dasar itu, maka letakkanlah wangi-wangian di masjid kalian!"

Kami pernah menyertai Rasulullah SAW dalam peperangan Bathni Buwath. Pada saat itu, Rasulullah sedang mencari Al Majid bin Amr Al Juhani, sedangkan kami berlima atau berenam atau bertujuh menaiki seekor unta dengan bergantian.

Ketika tiba pada giliran seorang laki-laki Anshar, maka ia rundukkan dan menaiki unta tersebut serta memberangkatkannya.

Belum jauh naik unta itu, ia telah berkata kepadanya, "Hai unta, bertingkahlah kamu sesukamu dan semoga Allah melaknatmu."

Mendengar ucapan itu, Rasulullah pun berseru sambil bertanya, "*Siapakah yang melaknat untanya itu?*"

Laki-laki Anshar itu menjawab, "Saya ya Rasulullah!"

Rasulullah berkata kepadanya, "*Turunlah kamu dari untamu dan janganlah kamu menyertai kami dengan mengendarai unta yang terlaknat! Selain itu, janganlah kamu mendoakan kecelakaan bagi dirimu sendiri, bagi keluargamu, bagi anak-anakmu, dan bagi harta bendamu agar kamu terhindar dari saat pengabulan Allah terhadap doa yang menyengsarakanmu.*"

Kami pernah menyertai Rasulullah SAW dalam suatu pertempuran. Ketika malam tiba dan kami telah dekat dengan wilayah Arab, maka Rasulullah SAW berkata, "*Siapakah yang mau mendahului kami untuk mengambil air dari telaga? Setelah itu, ia dapat minum dari air telaga tersebut, kemudian ia bawakan airnya ke sini untuk kami minum.*"

Jabir berkata, "Saya berdiri sambil berkata, 'Sayalah orangnya ya Rasulullah!'

Kemudian Rasulullah bertanya, "*Siapakah yang ingin menyertai Jabir?*"

Lalu Jabbar bin Shakhr berdiri dan akhirnya kami pun berangkat bersama menuju ke telaga air tersebut.

Kami mengambil satu atau dua timba air dari telaga itu hingga penuh, sedangkan orang yang pertama kali menyambut kami adalah Rasulullah SAW.

Setelah itu Rasulullah bertanya, "*Apakah kalian berdua telah mendapatkan air?*"

Kami menjawab, "Ya kami telah mendapatkannya ya Rasulullah."

Lalu Rasulullah pun segera memberi minum untanya. Kemudian beliau menghentikan untanya dengan mengikatnya. Lalu unta itu bangun dan kencing. Kemudian beliau merundukkannya untuk beliau kendarai lagi.

Tak lama kemudian, Rasulullah mendatangi telaga tersebut untuk berwudhu. Kemudian saya berdiri untuk berwudhu dengan air telaga yang telah dipergunakan wudhu oleh Rasulullah, sementara Jabbar bin Shakhr pergi untuk buang hajat.

Kemudian Rasulullah SAW berdiri untuk melaksanakan shalat. Saya mengenakan kain selendang yang ingin saya padukan antara lawan ujungnya akan tetapi tidak cukup. Kain selendang saya ada juntai-juntainya, lalu saya balik untuk saya pertemukan antara dua ujungnya dengan memendekkannya.

Setelah itu, saya menghampiri untuk berdiri di sebelah kiri Rasulullah. Tetapi, beliau memegang tangan saya dan memutar saya ke sebelah kanan beliau.

Kemudian Jabbar bin Shakhr datang lalu berwudhu, kemudian berdiri di sebelah kiri Rasulullah. Tetapi Rasulullah memegang tangan kami berdua lalu beliau mendorong kami hingga kami berada di belakang beliau.

Ternyata Rasulullah SAW memperhatikan kami, tetapi kami tidak merasa dan akhirnya kami pun mengerti.

Beliau berisyarat dengan tangannya sambil berkata, "*Merapatlah*!"

Setelah melaksanakan shalat, Rasulullah SAW berseru, "*Hai Jabir!*"

Saya menjawab, "Labbaik ya Rasulullah!"

Beliau berkata, "*Kalau kain selendangmu lebar, maka padukanlah antara lawan ujungnya, kalau sempit, ikatkanlah pada pinggangmu.*"

Kami pernah menyertai Rasulullah SAW dalam suatu pertempuran. Ketika itu masing-masing kami hanya mendapat jatah makanan satu biji kurma setiap hari dengan cara kami hisap, lalu kami simpan lagi di saku baju kami.

Kami membagi-bagikan kurma itu lalu kami makan hingga mulut kami terluka.

Pada suatu hari ada salah seorang dari kami yang terlewatkan jatahnya, lalu ia kami ajak pergi untuk kami beri semangat dan kami tahu betul bahwa ia memang belum mendapatkan jatah, maka saya memberinya jatah tersebut lalu ia berdiri untuk mengambilnya.

Kami pernah menyertai Rasulullah SAW dalam suatu pertempuran. Kami turun ke suatu lembah yang sangat panas, lalu Rasulullah SAW pergi untuk buang hajat.

Saya mengikuti beliau untuk membawakannya satu wadah air. Rasulullah SAW mencari sesuatu untuk tabir, tetapi beliau tidak mendapatkannya.

Ternyata ada dua pohon di tepi lembah. Lalu Rasulullah mendekati salah satu pohon itu, kemudian beliau memegang salah satu cabangnya sambil berkata, "*Merunduklah ke bawah dengan izin Allah untuk menutupiku!*"

Tiba-tiba cabang pohon itu merunduk ke bawah untuk menghalangi beliau, sebagaimana halnya unta yang merunduk karena mematuhi perintah tuannya.

Kemudian Rasulullah SAW mendekati pohon yang lain, lalu beliau pegang salah satu cabangnya sambil berkata, "*Merunduklah ke bawah dengan izin Allah untuk menutupiku!*"

Lalu pohon itu merunduk ke bawah untuk menutupi beliau.

Setelah berada di tengah-tengah kedua cabang itu, maka Rasulullah pun memadukan keduanya sambil berkata, "*Berpadulah untuk menutpiku dengan izin Allah!*" Akhirnya kedua cabang itu pun berpadu.

Jabir berkata, "Kemudian saya berusaha untuk menjauh, karena saya khawatir Rasulullah akan melihat saya, hingga beliau menjauh lagi.

Saya duduk sambil berpikir tentang sesuatu. Setelah itu saya menoleh, ternyata Rasulullah berada di arah depan saya dan saya lihat kedua pohon tersebut telah terpisah dengan berdiri sendiri-sendiri.

Saya melihat Rasulullah berdiri sambil berucap dengan kepalanya begini {Abu Ismail memperagakan kepalanya ke kanan dan ke kiri}.

Setelah itu Rasulullah berjalan lagi. Setelah berada di dekat saya, beliau berkata, "*Hai Jabir, apakah kamu lihat tempatku tadi?*"

Saya menjawab, "Ya, saya melihatnya ya Rasulullah."

Rasulullah berkata, "*Pergilah ke tempat dua pohon itu, lalu tebang satu dahan dari masing-masing pohon dan bawa ke tempat aku berdiri tadi!*

Kalau kamu telah berada di sana, maka tancapkanlah satu dahan di sebelah kananmu dan yang satu dahan lagi di sebelah kirimu!"

Jabir berkata, "Lalu saya segera berdiri, mengambil sebuah batu untuk saya pecahkan dan tajamkan {untuk menebang dahan pohon} lalu saya mendatangi dua pohon tersebut dan saya tebang dari masing-masing pohon itu satu dahan, lalu saya seret sampai saya berada di tempat Rasulullah SAW berdiri tadi, kemudian saya tancapkan satu dahan di sebelah kanan saya, dan yang satu dahan lagi di sebelah kiri saya.

Setelah itu saya menemui Rasulullah dan berkata, "Ya Rasulullah, saya sudah melaksanakan perintah engkau. Sebenarnya untuk apa?"

Rasulullah bersabda, "*Sesungguhnya aku tadi melewati dua kuburan yang sedang disiksa kedua penghuninya, maka aku ingin memberikan syafa'at agar siksa keduanya diringankan selama dua dahan tersebut masih basah.*"

Jabir berkata, "Kemudian kami datang ke barak pasukan, lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Hai Jabir, mintalah tempat air!*'

Saya berseru sebanyak tiga kali, "Siapakah di antara kalian yang mempunyai tempat air?"

Saya berkata, "Ya Rasulullah, saya tidak mendapatkan air setetes pun di pasukan kita."

Ada seorang sahabat Anshar yang menuangkan air untuk Rasulullah SAW dari kantung yang terbuat dari batang kurma di atas keledainya.

Setelah itu Rasulullah memerintahkan saya, "*Pergilah kepada si fulan bin fulan, seorang sahabat Anshar, lalu tanyakanlah kepadanya apakah ada air di kantungnya?*"

Jabir berkata, "Akhirnya saya pergi menemui fulan untuk meminta air. Tetapi saya tidak mendapatkan kecuali setetes air di dalam kantung yang apabila saya tuangkan keluar, tentu akan habis terlebih dahulu diserap oleh kantung itu sendiri."

Kemudian saya mendatangi Rasulullah SAW seraya berkata, "Ya Rasulullah, saya tidak mendapatkan air dalam kantung itu melainkan hanya ada setetes air di dalamnya, yang apabila saya tuangkan, tentu akan habis diserap oleh kantung itu sendiri."

Rasulullah berkata, "*Pergilah dan bawa kemari wadah/kantung air itu!*"

Maka saya pun berdiri untuk mengambil dan membawa wadah/kantung tersebut. Kemudian Rasulullah memegangnya dan mulai mengucapkan bacaan yang saya sendiri tidak memahaminya.

Setelah itu beliau memberikannya kepada saya seraya berkata, "*Hai Jabir, bawakanlah mangkuk besar!*"

Lalu saya pun berseru kepada rombongan pasukan kaum muslimin, "Apakah ada di antara kalian yang membawa mangkuk besar?"

Tak lama kemudian ada seseorang yang membawa mangkuk besar tersebut kepada saya dan langsung saya serahkan kepada Rasulullah.

Kemudian Rasulullah melafazkan bacaan dengan meletakkan tangan beliau di dalam mangkuk besar tersebut seperti ini. Setelah itu beliau beberkan tangan beliau dengan merenggangkan jari-jari beliau, lalu beliau letakkan di dalam mangkuk besar itu seraya berkata, "*Hai Jabir, ambil mangkuk besar ini lalu tuangkan ke tanganku dan ucapkanlah 'bismillah'!*"

Maka saya pun menuangkannya ke tangan beliau dengan mengucapkan '*bismillah*'. Tiba-tiba saya melihat air memancar dari sela-

sela jari Rasulullah. Lalu mangkuk besar itu pun memancarkan air secara merata hingga penuh.

Setelah itu Rasulullah berkata, "*Hai Jabir, panggillah orang-orang yang memerlukan air ini!*"

Jabir berkata, "Tak lama kemudian orang-orang pun berdatangan untuk minum sampai puas."

Jabir berkata, "Lalu saya bertanya, 'Apakah masih ada orang yang memerlukan air ini?'

Kemudian Rasulullah SAW mengangkat tangannya dari mangkuk besar tersebut ketika dalam keadaan penuh dengan air.

Pada suatu hari, para sahabat mengadu kepada Rasulullah tentang rasa lapar yang mereka alami. Lalu Rasulullah bersabda, "*Mudah-mudahan Allah akan memberikan makanan kepada kalian.*"

Lalu kami pergi ke tepi pantai. Tak lama kemudian laut pun menerpakan ombaknya dan melemparkan seekor ikan besar ke tepi pantai. Kemudian kami nyalakan api unggun di sebelah ikan tersebut untuk memanggangnya dan kami pun memakannya sampai kenyang.

Jabir berkata, "Saya masuk ke dalam tubuh ikan itu bersama si fulan, fulan, fulan {hingga terhitung lima orang} melalui rongga matanya, hingga kami berlima tidak terlihat oleh orang yang berada di luar.

Kemudian kami keluar dengan mengambil dan membawa tulang rusuk ikan itu. Lalu kami memanggil seorang sahabat dan unta yang paling kuat dari kafilah yang paling kuat pula untuk mengangkat tulang rusuk tersebut.

Kemudian sahabat yang dipanggil itu masuk ke bawah lengkungan rusuk ikan tanpa harus menundukkan kepalanya." **{Muslim 8/231-236}**

Bab: Terbelahnya Bulan

١٥٤٦– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِنًى إِذَا انْفَلَقَ الْقَمَرُ فِلْقَتَيْنِ، فَكَانَتْ فِلْقَةٌ وَرَاءَ الْجَبَلِ، وَفِلْقَةٌ دُونَهُ، فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اشْهَدُوا. (م ١٣٢/٨)

1546- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Ketika kami bersama Rasulullah SAW di Mina, tiba-tiba bulan terbelah menjadi dua; yang satu di balik gunung dan yang satu lagi di depan gunung."

Kemudian Rasulullah SAW berkata kepada kami, '*Saksikanlah!*'. **{Muslim 8/132}**

١٥٤٧– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ أَهْلَ مَكَّةَ سَأَلُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرِيَهُمْ آيَةً، فَأَرَاهُمُ انْشِقَاقَ الْقَمَرِ مَرَّتَيْنِ. (م ١٣٣/٨)

1547- Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya orang-orang Makkah pernah meminta kepada Rasulullah SAW agar beliau menunjukkan kepada mereka kekuasaan Allah. Kemudian Rasulullah SAW mempertunjukkan terbelahnya bulan dua kali kepada mereka. **{Muslim 8/133}**

Bab: Terhindarnya Nabi Muhammad SAW dari Orang yang Hendak Menyakitinya

١٥٤٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ أَبُو جَهْلٍ: هَلْ يُعَفِّرُ مُحَمَّدٌ وَجْهَهُ بَيْنَ أَظْهُرِكُمْ؟ قَالَ: فَقِيلَ: نَعَمْ، فَقَالَ: وَاللاَّتِ وَالْعُزَّى لَئِنْ رَأَيْتُهُ يَفْعَلُ ذَلِكَ لَأَطَأَنَّ عَلَى رَقَبَتِهِ، أَوْ لَأُعَفِّرَنَّ وَجْهَهُ فِي التُّرَابِ، قَالَ: فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُصَلِّي زَعَمَ لِيَطَأَ عَلَى رَقَبَتِهِ،

قَالَ: فَمَا فَجِئَهُمْ مِنْهُ إِلاَّ وَهُوَ يَنْكُصُ عَلَى عَقِبَيْهِ وَيَتَّقِي بِيَدَيْهِ، قَالَ: فَقِيلَ لَهُ: مَا لَكَ؟ فَقَالَ: إِنَّ بَيْنِي وَبَيْنَهُ لَخَنْدَقًا مِنْ نَارٍ وَهَوْلاً وَأَجْنِحَةً، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ دَنَا مِنِّي لاَخْتَطَفَتْهُ الْمَلاَئِكَةُ عُضْوًا عُضْوًا، قَالَ: فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ –لاَ نَدْرِي فِي حَدِيثِ أَبِي هُرَيْرَةَ أَوْ شَيْءٌ بَلَغَهُ– {كَلاَّ إِنَّ الإِنْسَانَ لَيَطْغَى أَنْ رَآهُ اسْتَغْنَى إِنَّ إِلَى رَبِّكَ الرُّجْعَى أَرَأَيْتَ الَّذِي يَنْهَى عَبْدًا إِذَا صَلَّى أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَى الْهُدَى أَوْ أَمَرَ بِالتَّقْوَى أَرَأَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّى} يَعْنِي أَبَا جَهْلٍ {أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَنَّ اللهَ يَرَى كَلاَّ لَئِنْ لَمْ يَنْتَهِ لَنَسْفَعًا بِالنَّاصِيَةِ نَاصِيَةٍ كَاذِبَةٍ خَاطِئَةٍ فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ سَنَدْعُ الزَّبَانِيَةَ كَلاَّ لاَ تُطِعْهُ} وَفِي رِوَايَةٍ {فَلْيَدْعُ نَادِيَهُ} يَعْنِي قَوْمَهُ. (م ١٣٠/٨)

1548- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Abu Jahal pernah bertanya kepada teman-temannya, 'Apakah Muhammad menelungkupkan wajahnya {yaitu sujud ketika shalat} di belakang kalian?'

Di antara mereka ada yang menjawab, "Ya. Beliau menelungkupkan wajahnya ketika shalat."

Lalu Abu Jahal pun berkata, "Demi berhala Latta dan Uzza, jika aku melihatnya sedang melakukan itu, maka aku akan injak lehernya."

Abu Hurairah berkata, "Setelah itu Abu Jahal pergi mendatangi Rasulullah SAW, ketika beliau sedang melaksanakan shalat, untuk menginjak leher beliau.

Tiba-tiba mereka terkejut ketika melihat Abu Jahal mundur dari tempat shalat Rasulullah sambil menutup wajahnya dengan kedua tangannya.

Salah seorang temannya bertanya, "Mengapa kamu mundur dari Muhammad hai Abu Jahal?"

Abu Jahal menjawab, "Ada jurang api yang panas membara di antara aku dan Muhammad serta banyak sekali sayap-sayap di sekelilingnya."

Rasulullah SAW bersabda, "*Kalau seandainya saja Abu Jahal terus maju mendekatiku, ia pasti akan tersambar oleh sayap-sayap para malaikat hingga tubuhnya hancur berkeping-keping.*"

Abu Hurairah RA berkata, "Akhirnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkan ayat, -kami tidak tahu apakah ayat ini ada dalam hadits Abu Hurairah ataukah langsung diterima oleh Abu Hurairah dalam kesempatan lain-, *'Ketahuilah, sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena ia melihat dirinya serba cukup.*

Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembali{mu}. Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang seorang hamba ketika ia mengerjakan shalat.

Bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu berada di atas kebenaran atau ia menyuruh bertakwa kepada Allah?

Bagaimana jika orang yang melarang itu mendustakan dan berpaling?

Tidakkah ia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya?

Ketahuilah, sungguh jika ia tidak berhenti {berbuat demikian}, niscaya Kami tarik ubun-ubunnya {yaitu} ubun-ubun orang yang berdusta dan durhaka.

Maka, biarlah ia memanggil golongannya {untuk menolongnya}. Kelak kami akan memanggil malaikat Zabaniah. Sekali-kali janganlah kamu patuh kepadanya.' {Qs. Al Alaq: 6-19}

Dalam riwayat lain disebutkan bahwasanya Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW memerintahkan Abu Jahal untuk mengundang teman-temannya sebagaimana perintah ayat tersebut."

Dalam riwayat yang lain dikatakan, *"Hendaknya Abu Jahal memanggil golongannya"*, maksudnya adalah memanggil kaumnya. **{Muslim 8/130}**

Bab: Terhindarnya Nabi Muhammad dari Orang yang Hendak Membunuhnya

١٥٤٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: غَزَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةً قِبَلَ نَجْدٍ، فَأَدْرَكَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي وَادٍ كَثِيرِ الْعِضَاهِ، فَنَزَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحْتَ شَجَرَةٍ، فَعَلَّقَ سَيْفَهُ بِغُصْنٍ مِنْ أَغْصَانِهَا، قَالَ: وَتَفَرَّقَ النَّاسُ فِي الْوَادِي يَسْتَظِلُّونَ بِالشَّجَرِ، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ رَجُلاً أَتَانِي وَأَنَا نَائِمٌ فَأَخَذَ السَّيْفَ، فَاسْتَيْقَظْتُ وَهُوَ قَائِمٌ عَلَى رَأْسِي، فَلَمْ أَشْعُرْ إِلاَّ وَالسَّيْفُ صَلْتًا فِي يَدِهِ، فَقَالَ لِي: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ قَالَ: قُلْتُ: اللهُ، ثُمَّ قَالَ فِي الثَّانِيَةِ: مَنْ يَمْنَعُكَ مِنِّي؟ قَالَ: قُلْتُ: اللهُ، قَالَ: فَشَامَ السَّيْفَ فَهَا هُوَ ذَا جَالِسٌ، ثُمَّ لَمْ يَعْرِضْ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٧/٦٢)

1549- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Kami pernah menyertai Rasulullah SAW dalam suatu pertempuran di sekitar Najd.

Kami melihat Rasulullah SAW di suatu lembah yang banyak pepohonan besar dan berduri. Kemudian Rasulullah SAW berhenti di bawah sebuah pohon. Lalu beliau gantung pedang beliau di salah satu cabang pohon tersebut.

Jabir berkata, "Pada saat itu, para sahabat pergi berpencar di lembah itu untuk bernaung di bawah pohon-pohon yang rindang."

Kemudian Rasulullah bersabda, "*Tadi ketika aku sedang tidur di bawah pohon, ada seorang laki-laki yang mendatangiku seraya mengambil pedangku.*

Tak lama kemudian, aku pun terjaga dari tidur, sedangkan dia telah berdiri di atas kepalaku.

Aku telah mengetahui bahwasanya ia telah siap dengan pedang di tangannya.

Dia berkata, "Hai Muhammad, siapakah yang dapat menghalangiku untuk membunuhmu?"

Dengan tegas aku menjawab, "*Allah.*"

Ia bertanya lagi, "Siapakah yang dapat mengahalangiku untuk membunuhmu?"

Aku menjawab, "*Allah.*"

Akhirnya orang tersebut menyarungkan kembali pedangku itu dan inilah orangnya sedang duduk."

Ternyata Rasulullah tidak menyerang sama sekali untuk membalasnya. **{Muslim 7/62}**

Bab: Makan Daging Kambing yang Diberi Racun

١٥٥٠– عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ امْرَأَةً يَهُودِيَّةً أَتَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاةٍ مَسْمُومَةٍ، فَأَكَلَ مِنْهَا فَجِيءَ بِهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهَا عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَتْ: أَرَدْتُ لأَقْتُلَكَ، قَالَ: مَا كَانَ اللهُ لِيُسَلِّطَكِ عَلَى ذَاكِ، قَالَ: أَوْ قَالَ: عَلَيَّ، قَالَ: قَالُوا: أَلاَ نَقْتُلُهَا؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَمَا زِلْتُ أَعْرِفُهَا فِي لَهَوَاتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٧/١٤-١٥)

1550- Dari Anas RA, bahwasanya ada seorang wanita Yahudi pernah membawakan daging kambing yang telah diberi racun kepada Rasulullah SAW. Lalu Rasulullah pun mencicipi sebagian dari daging kambing tersebut.

Setelah itu wanita Yahudi tersebut dibawa ke hadapan Rasulullah SAW. Kemudian beliau menginterogasinya tentang perihal daging kambing beracun tersebut, maka wanita Yahudi itu menjawab, "Sebenarnya, aku ingin membunuhmu hai Muhammad dengan daging kambing beracun yang kuhidangkan itu."

Rasulullah SAW berkata kepadanya, "*Sesungguhnya Allah tidak akan memberikan kemampuan kepadamu untuk melakukan pembunuhan itu.*"

Anas berkata, "Para sahabat bertanya, 'Ya Rasulullah, bagaimana jika kami bunuh saja wanita Yahudi ini.'

Rasulullah menjawab, "*Tidak usah.*"

Anas berkata, "Setelah peristiwa itu, maka saya masih mengenali bekas racun daging kambing itu pada anak lidah Rasulullah." **{Muslim 7/14-15}**

Bab: Nabi Muhammad Menerka dengan Benar

١٥٥١– عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ تَبُوكَ، فَأَتَيْنَا وَادِيَ الْقُرَى عَلَى حَدِيقَةٍ لِامْرَأَةٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْرُصُوهَا، فَخَرَصْنَاهَا، وَخَرَصَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشَرَةَ أَوْسُقٍ، وَقَالَ: أَحْصِيهَا حَتَّى نَرْجِعَ إِلَيْكِ إِنْ شَاءَ اللهُ. فَانْطَلَقْنَا حَتَّى قَدِمْنَا تَبُوكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَتَهُبُّ عَلَيْكُمُ اللَّيْلَةَ رِيحٌ شَدِيدَةٌ فَلَا يَقُمْ فِيهَا أَحَدٌ مِنْكُمْ، فَمَنْ كَانَ لَهُ بَعِيرٌ فَلْيَشُدَّ عِقَالَهُ فَهَبَّتْ رِيحٌ شَدِيدَةٌ، فَقَامَ رَجُلٌ، فَحَمَلَتْهُ الرِّيحُ حَتَّى أَلْقَتْهُ بِجَبَلَيْ طَيِّئٍ، وَجَاءَ رَسُولُ ابْنِ الْعَلْمَاءِ صَاحِبِ أَيْلَةَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكِتَابٍ وَأَهْدَى لَهُ بَغْلَةً بَيْضَاءَ، فَكَتَبَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَهْدَى لَهُ بُرْدًا، ثُمَّ أَقْبَلْنَا حَتَّى قَدِمْنَا وَادِيَ الْقُرَى، فَسَأَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَرْأَةَ عَنْ حَدِيقَتِهَا كَمْ بَلَغَ ثَمَرُهَا؟ فَقَالَتْ: عَشَرَةَ أَوْسُقٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي

مُسْرِعٌ، فَمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ فَلْيُسْرِعْ مَعِيَ، وَمَنْ شَاءَ فَلْيَمْكُثْ. فَخَرَجْنَا حَتَّى أَشْرَفْنَا عَلَى الْمَدِينَةِ، فَقَالَ: هَذِهِ طَابَةُ، وَهَذَا أُحُدٌ، وَهُوَ جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ خَيْرَ دُورِ الْأَنْصَارِ دَارُ بَنِي النَّجَّارِ، ثُمَّ دَارُ بَنِي عَبْدِ الْأَشْهَلِ، ثُمَّ دَارُ بَنِي عَبْدِ الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، ثُمَّ دَارُ بَنِي سَاعِدَةَ، وَفِي كُلِّ دُورِ الْأَنْصَارِ خَيْرٌ، فَلَحِقَنَا سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ، فَقَالَ أَبُو أُسَيْدٍ: أَلَمْ تَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيَّرَ دُورَ الْأَنْصَارِ فَجَعَلَنَا آخِرًا؟ فَأَدْرَكَ سَعْدٌ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ خَيَّرْتَ دُورَ الْأَنْصَارِ فَجَعَلْتَنَا آخِرًا؟ فَقَالَ: أَوَ لَيْسَ بِحَسْبِكُمْ أَنْ تَكُونُوا مِنَ الْخِيَارِ. (م ٦١/٧)

1551- Dari Abu Humaid RA, dia berkata, "Kami pernah menyertai Rasulullah SAW untuk berangkat ke medan perang Tabuk.

Ketika kami tiba di wadi {lembah} Al Qura, dekat sebuah kebun milik seorang wanita Arab, maka Rasulullah SAW bertanya kepada kami, '*Cobalah kalian terka, berapa takarkah buah kurma itu?*'

Lalu kami pun menerka, sementara Rasulullah menerkanya bahwa jumlah buah kurma itu sebanyak sepuluh gantang. Kemudian Rasulullah berkata kepada wanita Arab itu, '*Hitunglah berapa takar buah kurma tersebut dan Insya Allah kami akan kembali lagi ke sini di hari yang lain.*'

Setelah itu, kami pun pergi berangkat kembali hingga tiba di Tabuk. Tak lama kemudian Rasulullah berkata kepada kami, "*Wahai para sahabat, pada malam ini akan ada angin dahsyat yang menerpa kalian.*

Oleh karena itu, janganlah ada seorang pun di antara kalian yang berdiri nanti malam ketika angin dahsyat datang. Dan barang siapa membawa unta, maka ikatlah untanya kuat-kuat!"

Memang benar, pada malam harinya angin dahsyat bertiup dengan kencangnya. Ada seorang laki-laki yang mencoba untuk berdiri, namun

tiba-tiba angin dahsyat menerpa dan melemparkannya ke dua gunung Thayyi.

Utusan Ibnu 'Alma, penguasa Ailah, pernah datang kepada Rasulullah SAW dengan membawa sepucuk surat dan seekor bighal putih yang dihadiahkan untuk Rasulullah.

Setelah menerima kiriman itu, Rasulullah SAW langsumg membalas suratnya seraya menghadiahkan kain selendang kepadanya.

Kemudian kami berangkat lagi hingga tiba di Wadi al-Qura. Lalu Rasulullah bertanya kepada wanita pemilik kebun kurma itu, "*Berapa banyak buah kurma yang dihasilkan?*"

Wanita pemilik kebun itu menjawab, "Ada sepuluh gantang ya Rasulullah."

Setelah itu, Rasulullah pun berkata, "*Sesungguhnya aku akan segera berangkat pulang ke Madinah. Barang siapa yang ingin pulang bersamaku, maka bersiap-siaplah dan barang siapa yang ingin lebih lama tinggal di sini, maka menetaplah!*"

Lalu kami pun berangkat pulang hingga mencapai pinggiran kota Madinah. Kemudian Rasulullah bersabda, "*Inilah kota Madinah, kota yang baik. Dan ini adalah gunung Uhud, yaitu gunung yang mencintai kita dan kita pun mencintainya.*"

Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Sesungguhnya perkampungan kaum Anshor yang terbaik adalah perkampungan Bani Najjar. Setelah itu, baru perkampungan Bani Abdul Assyhal. Kemudian perkampungan Bani al-Harits bin al-Khazraj. Lalu perkampungan Bani Saidah. Di setiap perkampungan kaum Anshor itu pasti ada kebaikan.*"

Kami menemui Sa'ad bin Ubadah dan Abu Usaid berkata, "Tahukah kamu bahwasanya Rasulullah SAW telah menyatakan kebaikan perkampungan kaum Anshor dengan menjadikan kita berada pada urutan terakhir?"

Kemudian Sa'ad bin Ubadah menemui Rasulullah seraya berkata, "Ya Rasulullah, engkau telah menyatakan tentang kebaikan perkampungan kaum Anshor, tetapi mengapa engkau meletakkan kami pada urutan yang terakhir?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Tidak cukupkah bagimu menjadi golongan yang baik?*" **{Muslim 7/61}**

Bab: Sabda Nabi Muhammad, "*Aku Mencegahmu Masuk Neraka*"

١٥٥٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلِي كَمَثَلِ رَجُلٍ اسْتَوْقَدَ نَارًا، فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهَا، جَعَلَ الْفَرَاشُ وَهَذِهِ الدَّوَابُّ الَّتِي فِي النَّارِ يَقَعْنَ فِيهَا، وَجَعَلَ يَحْجُزُهُنَّ وَيَغْلِبْنَهُ فَيَتَقَحَّمْنَ فِيهَا، قَالَ: فَذَلِكُمْ مَثَلِي وَمَثَلُكُمْ، أَنَا آخِذٌ بِحُجَزِكُمْ عَنِ النَّارِ هَلُمَّ عَنِ النَّارِ، هَلُمَّ عَنِ النَّارِ، فَتَغْلِبُونِي تَقَحَّمُونَ فِيهَا. (م ٦٤/٧)

1552- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Aku laksana orang yang menyalakan api. Ketika api tersebut menyinari wilayah sekelilingnya, maka serangga yang ada di dekat api itu segera jatuh ke dalamnya, sedangkan orang yang menyalakan api itu berupaya untuk menghalangi serangga tersebut agar tidak masuk ke dalam api yang menyala. Tetapi serangga itu tetap bersikeras dan tetap ingin masuk ke dalam api tersebut.*'

"*Itulah perumpamaan aku dan kalian*, "lanjut beliau. "*Aku berupaya mencegah kalin agar tidak terjerumus ke dalam api neraka. Oleh karena itu, hindarilah neraka, hindarilah neraka, dan hindarilah neraka!*

Tetapi, sepertinya kalian tetap saja bersikeras dan tetap ingin masuk ke dalamnya." **{Muslim 7/64}**

Bab: Rasulullah SAW adalah Orang yang Paling Mengenal Allah dan Orang yang Paling Takut Kepada-Nya

١٥٥٣– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: رَخَّصَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَمْرٍ، فَتَنَزَّهَ عَنْهُ النَّاسُ مِنَ النَّاسِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَغَضِبَ، حَتَّى بَانَ الْغَضَبُ فِي وَجْهِهِ، ثُمَّ قَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ

يَرْغَبُوْنَ عَمَّا رَخَّصَ لِيْ فِيْهِ؟! فَوَاللهِ لَأَنَا أَعْلَمُهُمْ بِاللهِ وَأَشَدُّهُمْ لَهُ خَشْيَةً.

(م ٧/٩٠)

1553- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah memberikan keringanan kepada kaum muslimin dalam suatu masalah, tetapi mereka tidak mau menerimanya.

Akhirnya berita itu sampai kepada Rasulullah SAW hingga membuat beliau marah —dan kemarahan itu tampak pada wajah beliau."

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Mengapa orang-orang tidak mau menerima keringanan yang telah diberikan kepada mereka melalui perantaraanku?*

Demi Allah, aku adalah orang yang paling mengenal Allah dan orang yang paling dekat kepada-Nya." **{Muslim 7/90}**

Bab: Jauhnya Rasulullah dari Dosa dan Perbuatan yang Diharamkan

١٥٥٤- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ: مَا خُيِّرَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَمْرَيْنِ إِلاَّ أَخَذَ أَيْسَرَهُمَا مَا لَمْ يَكُنْ إِثْمًا، فَإِنْ كَانَ إِثْمًا كَانَ أَبْعَدَ النَّاسِ مِنْهُ، وَمَا انْتَقَمَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِنَفْسِهِ إِلاَّ أَنْ تُنْتَهَكَ حُرْمَةُ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ.

(م ٧/٨٠)

1554- Dari Aisyah RA, istri Rasulullah SAW, dia berkata, "Rasulullah tidak pernah dihadapkan kepada dua pilihan, melainkan beliau akan memilih yang lebih mudah selama bukan perbuatan dosa.

Jika pilihan tersebut merupakan perkara dosa, maka beliau adalah orang yang paling jauh dari dosa.

Rasulullah SAW tidak pernah marah karena masalah pribadinya diusik, tetapi beliau akan marah besar jika larangan Allah dilanggar." **{Muslim 7/80}**

Bab: Rasulullah Shalat Sehingga Kedua Telapak Kaki Beliau Bengkak dan Sabda Beliau, '*Aku Ingin Menjadi Hamba yang Bersyukur*'

١٥٥٥– عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى حَتَّى انْتَفَخَتْ قَدَمَاهُ، فَقِيلَ لَهُ: أَتَكَلَّفُ هَذَا وَقَدْ غَفَرَ اللهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ؟ فَقَالَ: أَفَلاَ أَكُونُ عَبْدًا شَكُورًا. (م ١٤١/٨)

1555- Dari Al Mughirah bin Syu'bah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah melakukan shalat hingga kedua telapak kaki beliau bengkak-bengkak.

Hingga suatu ketika, seseorang bertanya kepada beliau, "Ya Rasulullah, mengapa engkau memperberat diri seperti ini, bukankah Allah telah mengampuni dosa engkau yang telah lalu dan yang akan datang?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Apakah aku tidak boleh menjadi seorang hamba Allah yang banyak bersyukur?*" **{Muslim 8/141}**

Bab: Ucapan Rasulullah, "Aku adalah yang Pertama tiba Di Telaga dalam Surga

١٥٥٦– عَنْ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ. (م ٦٥/٧)

1556- Dari Jundab RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Aku adalah orang pertama yang akan tiba di telaga dalam surga.*'" **{Muslim 7/65}**

Bab: Kebesaran Telaga Rasulullah dan Tibanya Ummat Beliau Di Sana

١٥٥٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَوْضِي مَسِيرَةُ شَهْرٍ، وَزَوَايَاهُ سَوَاءٌ، وَمَاؤُهُ أَبْيَضُ مِنَ الْوَرِقِ، وَرِيحُهُ أَطْيَبُ مِنَ الْمِسْكِ، وَكِيزَانُهُ كَنُجُومِ السَّمَاءِ، فَمَنْ شَرِبَ مِنْهُ فَلاَ يَظْمَأُ بَعْدَهُ أَبَدًا. قَالَ: وَقَالَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ أَبِي بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي عَلَى الْحَوْضِ حَتَّى أَنْظُرَ مَنْ يَرِدُ عَلَيَّ مِنْكُمْ، وَسَيُؤْخَذُ أُنَاسٌ دُونِي فَأَقُولُ: يَا رَبِّ مِنِّي وَمِنْ أُمَّتِي، فَيُقَالُ: أَمَا شَعَرْتَ مَا عَمِلُوا بَعْدَكَ، وَاللهِ مَا بَرِحُوا بَعْدَكَ يَرْجِعُونَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ، قَالَ: فَكَانَ ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ أَنْ نَرْجِعَ عَلَى أَعْقَابِنَا أَوْ أَنْ نُفْتَنَ عَنْ دِينِنَا. (م ٧/٦٦)

1557- Dari Abdullah bin Amr bin Al 'Ash RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*{Panjangnya} telagaku seukuran perjalanan satu bulan, panjangnya sama dengan lebarnya, airnya lebih putih dari kertas, harumnya lebih wangi dari misik, dan gelasnya sebanyak bintang di langit. Barang siapa telah meminumnya, maka selamanya ia tidak akan merasa haus.*'

Abdullah bin Amr bin al-'Ash berkata, "Asma binti Abu Bakar RA berkata, 'Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sungguh kelak aku akan tiba {pertama kali} di telaga, hingga aku akan melihat umatku datang menyusulnya.*

Sementara itu, di sana ada beberapa orang yang disingkirkan dariku. Lalu aku pun berkata, 'Ya Allah ya Tuhanku, mereka itu sebenarnya masih termasuk dalam golongan dan umatku.'

Tetapi dijawab, "*Tidak tahukah kamu bahwa mereka itu tidak mengamalkan ajaranmu sepeninggalanmu? Demi Allah, mereka itu selalu bertolak belakang dari ajaranmu sepeninggalanmu.*"

Abdullah bin Amr berkata, "Ibnu Abu Mulaikah berkata, 'Ya Allah, kami berlindung kepada-Mu agar kami tidak berbalik dari ajaran agama-Mu atau mendapat cobaan hingga kami meninggalkan agama kami.'" **{muslim 7/66}**

١٥٥٨- عَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حَوْضُهُ مَا بَيْنَ صَنْعَاءَ وَالْمَدِينَةِ، فَقَالَ لَهُ الْمُسْتَوْرِدُ: أَلَمْ تَسْمَعْهُ قَالَ: الأَوَانِي؟ قَالَ: لاَ، فَقَالَ الْمُسْتَوْرِدُ: تُرَى فِيهِ الآنِيَةُ مِثْلَ الْكَوَاكِبِ. (م ٦٨/٧)

1558- Dari Haritsah bin Wahab RA, bahwasanya dia pernah mendengar Rasulullah SAW berkata bahwa luas telaga beliau itu antara Shan'a {Yaman} dan Madinah {jazirah Arab}.

Orang yang datang bertanya kepada Haritsah, "Tidakkah kamu mendengar Rasulullah menyebut gelas-gelas untuk minum?"

Haritsah menjawab, "Tidak."

Orang yang datang tadi berkata, "Di telaga tersebut gelasnya tampak seperti bintang-bintang {di langit}." **{Muslim 7/68}**

١٥٥٩- عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَمَامَكُمْ حَوْضًا كَمَا بَيْنَ جَرْبَاءَ وَأَذْرُحَ. وَفِي رِوَايَةٍ: حَوْضِي. وَفِيْ رِوَايَةٍ: قَالَ عُبَيْدُ اللهِ: فَسَأَلْتُهُ -يَعْنِي نَافِعًا- فَقَالَ: قَرْيَتَيْنِ بِالشَّأْمِ، بَيْنَهُمَا مَسِيرَةُ ثَلاَثِ لَيَالٍ، وَفِي رِوَايَةٍ: ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ. (م ٦٩/٧)

1559- Dari Ibnu Umar RA dari Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau telah bersabda, "*Sesungguhnya di hadapan kalian ada telaga {yang luasnya} sebagaimana jarak antara Jarba dan Adzrah.*"

Kata *haudhan* tersebut dalam riwayat lain disebutkan *haudhiy*.

Dalam riwayat lain disebutkan: Ubaidillah pernah mengatakan, "Aku bertanya kepada Nafi', lalu ia menjawab bahwa Jarba dan Adzrah itu adalah dua desa di negeri Syam yang jarak tempuh antara keduanya memakan waktu tiga malam."

Riwayat lain menerangkan: ...memakan waktu tiga hari. **{Muslim 7/69}**

١٥٦٠– عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلاَ إِنِّي فَرَطٌ لَكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، وَإِنَّ بُعْدَ مَا بَيْنَ طَرَفَيْهِ كَمَا بَيْنَ صَنْعَاءَ وَأَيْلَةَ، كَأَنَّ الأَبَارِيقَ فِيهِ النُّجُومُ. (م ٧/٧١)

1560- Dari Jabir bin Samurah RA, dari Rasulullah bahwasanya beliau telah bersabda, "*Ketahuilah bahwasanya aku adalah orang pertama yang akan tiba di telaga untuk memberi minum kalian.*

Jarak antara kedua telaga tersebut adalah seperti jarak antara Shan'a dan Ailah sedangkan gelas-gelasnya bagaikan hitungan bintang." **{Muslim 7/71}**

١٥٦١– عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ مَا آنِيَةُ الْحَوْضِ؟ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَآنِيَتُهُ أَكْثَرُ مِنْ عَدَدِ نُجُومِ السَّمَاءِ وَكَوَاكِبِهَا، أَلاَ فِي اللَّيْلَةِ الْمُظْلِمَةِ الْمُصْحِيَةِ آنِيَةُ الْجَنَّةِ مَنْ شَرِبَ مِنْهَا لَمْ يَظْمَأْ، آخِرَ مَا عَلَيْهِ يَشْخَبُ فِيهِ مِيزَابَانِ مِنَ الْجَنَّةِ، مَنْ شَرِبَ مِنْهُ لَمْ يَظْمَأْ، عَرْضُهُ مِثْلُ طُولِهِ مَا بَيْنَ عَمَّانَ إِلَى أَيْلَةَ، مَاؤُهُ أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ. (م ٧/٦٩)

1561- Dari Abu Dzar RA, dia berkata, "Saya pernah bertanya, 'Ya Rasulullah, apakah ada gelas-gelas di dalam telaga surga?'

Rasulullah menjawab, "*Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada ditangan-Nya, sungguh gelas tersebut lebih banyak daripada hitungan*

bintang di langit pada malam yang gelap gulita. Itulah gelas-gelas dari surga.

Barang siapa meminum air telaga tersebut, maka ia tidak akan merasa haus selamanya.

Di telaga tersebut ada dua saluran air yang tersambung ke surga.

Barang siapa meminum airnya, maka ia tidak akan merasa haus.

Lebarnya sama dengan panjangnya, yaitu seukuran antara Amman dan Ailah. Airnya lebih putih dari pada susu dan rasanya lebih manis dari pada manisnya madu." **{Muslim 7/69}**

١٥٦٢– عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنِّي لَبِعُقْرِ حَوْضِي أَذُودُ النَّاسَ لِأَهْلِ الْيَمَنِ، أَضْرِبُ بِعَصَايَ حَتَّى يَرْفَضَّ عَلَيْهِمْ، فَسُئِلَ عَنْ عَرْضِهِ؟ فَقَالَ: مِنْ مَقَامِي إِلَى عَمَّانَ، وَسُئِلَ عَنْ شَرَابِهِ؟ فَقَالَ: أَشَدُّ بَيَاضًا مِنَ اللَّبَنِ، وَأَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ، يَغُتُّ فِيهِ مِيزَابَانِ يَمُدَّانِهِ مِنَ الْجَنَّةِ، أَحَدُهُمَا مِنْ ذَهَبٍ، وَالْآخَرُ مِنْ وَرِقٍ. (م ٧/٧٠)

1562- Dari Tsauban RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sesungguhnya aku kelak akan berada di telagaku untuk memberi minum kepada orang-orang baik. Lalu aku akan pukulkan tongkatku, hingga air telaga memancar kepada mereka.*"

Seseorang bertanya kepada beliau tentang luas telaga itu, maka belaiu menjawab, "*Luasnya antara tempat dudukku sampai ke Amman.*"

Lalu seseorang bertanya tentang airnya, maka beliau menjawab, "*Airnya lebih putih dari pada susu dan lebih manis dari pada madu. Di dalamnya ada dua saluran yang memancarkan air dari surga. Satu saluran terbuat dari emas dan yang satu lagi terbuat dari perak.*" **{Muslim 7/70}**

١٥٦٣ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ يَوْمًا فَصَلَّى عَلَى أَهْلِ أُحُدٍ صَلاَتَهُ عَلَى الْمَيِّتِ، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: إِنِّي فَرَطٌ لَكُمْ، وَأَنَا شَهِيدٌ عَلَيْكُمْ، وَإِنِّي وَاللهِ لَأَنْظُرُ إِلَى حَوْضِي الْآنَ، وَإِنِّي قَدْ أُعْطِيتُ مَفَاتِيحَ خَزَائِنِ الْأَرْضِ، أَوْ مَفَاتِيحَ الْأَرْضِ، وَإِنِّي وَاللهِ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تُشْرِكُوا بَعْدِي وَلَكِنْ أَخَافُ عَلَيْكُمْ أَنْ تَتَنَافَسُوا فِيهَا. (م ٦٧/٧)

1563- Dari Uqbah bin Amir RA, bahwasanya pada suatu hari Rasulullah SAW pernah keluar untuk mendoakan para syuhada perang Uhud, sebagaimana doa yang beliau baca untuk orang yang meninggal dunia.

Setelah itu beliau kembali menuju mimbar dan berkata, "*Sesungguhnya aku orang pertama yang akan tiba di telagaku untuk memberi minum kepada kalian dan sekaligus menyaksikan kalian.*

Demi Allah, sekarang aku benar-beanr telah melihat telagaku dan aku diberi kunci-kunci harta di dunia {atau kunci-kunci bumi}.

Demi Allah, sungguh aku tidak khawatir kalau kalian akan menjadi musyrik sepeninggalanku, tetapi yang aku khawatirkan adalah bahwa kalian akan berlomba-lomba dalam urusan duniawi." **{Muslim 7/67}**

Bab: Sifat, Masa Diutus dan Usia Rasulullah SAW

١٥٦٤ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ بِالطَّوِيلِ الْبَائِنِ، وَلاَ بِالْقَصِيرِ، وَلَيْسَ بِالْأَبْيَضِ الْأَمْهَقِ، وَلاَ بِالْآدَمِ، وَلاَ بِالْجَعْدِ الْقَطَطِ، وَلاَ بِالسَّبِطِ، بَعَثَهُ اللهُ عَلَى رَأْسِ أَرْبَعِينَ سَنَةً، فَأَقَامَ بِمَكَّةَ عَشْرَ سِنِينَ وَبِالْمَدِينَةِ عَشْرَ سِنِينَ، وَتَوَفَّاهُ اللهُ عَلَى رَأْسِ سِتِّينَ سَنَةً، وَلَيْسَ فِي رَأْسِهِ وَلِحْيَتِهِ عِشْرُونَ شَعْرَةً بَيْضَاءَ. (م ٨٧/٧)

1564- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Perawakan Rasulullah SAW itu tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu pendek, tidak terlalu putih dan tidak terlalu hitam, rambutnya tidak terlalu keriting dan tidak terlalu lurus.

Allah *Azza wa Jalla* mengutusnya pada awal usia empat puluh tahun.

Beliau tinggal di Makkah {setelah kenabian} selama sepuluh tahun dan tinggal di Madinah selama sepuluh tahun serta wafat pada awal usia enam puluh tahun, di mana rambut di kepala dan jenggotnya tidak lebih dari dua puluh helai yang berwarna putih." **{Muslim 7/87}**

١٥٦٥– عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً مَرْبُوعًا بَعِيدَ مَا بَيْنَ الْمَنْكِبَيْنِ، عَظِيمَ الْجُمَّةِ إِلَى شَحْمَةِ أُذُنَيْهِ، عَلَيْهِ حُلَّةٌ حَمْرَاءُ، مَا رَأَيْتُ شَيْئًا قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٨٣/٧)

1565- Dari Al Barra` RA, dia berkata, "Rasulullah SAW itu berperawakan sedang, berpundak bidang, rambutnya lebat terurai ke bahu hingga sampai kedua cuping telinganya.

Pada suatu ketika, beliau pernah mengenakan pakaian berwarna merah dan menurut pandangan saya, tidak pernah ada seseorang yang lebih tampan dari beliau." **{Muslim 7/83}**

١٥٦٦– عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ رَجُلٌ رَآهُ غَيْرِي، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: فَكَيْفَ رَأَيْتَهُ؟ قَالَ: كَانَ أَبْيَضَ مَلِيحًا مُقَصَّدًا. قَالَ مُسْلِمٌ: مَاتَ أَبُو الطُّفَيْلِ سَنَةَ مِائَةٍ، وَكَانَ آخِرُ مَنْ مَاتَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٨٤/٧)

1566- Dari Abu Thufail RA, dia berkata, "Saya pernah melihat Rasulullah SAW dan tidak ada orang selain saya —para sahabat yang sampai sekarang ini masih hidup— pernah melihat beliau."

Perawi hadits berkata, "Saya bertanya kepada Abu Thufail, 'Bagaimana menurutmu Rasulullah itu?"

Dia menjawab, "Rasulullah itu berkulit putih, manis, dan bertubuh sedang."

Muslim berkata, "Abu Thufail wafat pada usia seratus tahun dan dia adalah sahabat Rasulullah yang paling terakhir wafat." **{Muslim 7/84}**

Bab: Cap Kenabian

١٥٦٧- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ شَمِطَ مُقَدَّمُ رَأْسِهِ وَلِحْيَتِهِ، وَكَانَ إِذَا ادَّهَنَ لَمْ يَتَبَيَّنْ، وَإِذَا شَعِثَ رَأْسُهُ تَبَيَّنَ، وَكَانَ كَثِيرَ شَعْرِ اللِّحْيَةِ، فَقَالَ رَجُلٌ: وَجْهُهُ مِثْلُ السَّيْفِ، قَالَ: لَا، بَلْ كَانَ مِثْلَ الشَّمْسِ وَالْقَمَرِ، وَكَانَ مُسْتَدِيرًا، وَرَأَيْتُ الْخَاتَمَ عِنْدَ كَتِفِهِ مِثْلَ بَيْضَةِ الْحَمَامَةِ يُشْبِهُ جَسَدَهُ. (م ٨٦/٧)

1567- Dari Jabir bin Samurah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW mempunyai uban di kepala dan jenggotnya.

Ketika beliau memberi minyak pada rambutnya, maka ubannya tidak akan tampak. Akan tetapi, ketika rambut beliau kusut, maka ubannya pun akan tampak.

Selain itu, beliau adalah seorang lelaki yang mempunyai jenggot yang sangat lebat."

Ada seorang sahabat yang berkata, "Wajah Rasulullah itu bagaikan pedang."

Jabir berkata, "Bukan. Wajah beliau bukan bagaikan pedang, tetapi bagaikan mentari dan rembulan.

Wajah beliau bulat dan saya pernah melihat cap kenabian pada pundak beliau sebesar telur burung dara yang warnanya mirip dengan warna kulit tubuh beliau." {**Muslim 7/86**}

١٥٦٨– عَنِ السَّائِبِ بْنِ يَزِيدَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: ذَهَبَتْ بِي خَالَتِي إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّ ابْنَ أُخْتِي وَجِعٌ، فَمَسَحَ رَأْسِي، وَدَعَا لِي بِالْبَرَكَةِ، ثُمَّ تَوَضَّأَ فَشَرِبْتُ مِنْ وَضُوئِهِ، ثُمَّ قُمْتُ خَلْفَ ظَهْرِهِ، فَنَظَرْتُ إِلَى خَاتَمِهِ بَيْنَ كَتِفَيْهِ مِثْلَ زِرِّ الْحَجَلَةِ. (م ٨٦/٧)

1568- Dari As-Saib bin Yazid RA, dia berkata, "Bibi {dari pihak ibu} saya pergi bersama saya untuk menghadap Rasulullah SAW. Sesampainya di sana, ia berkata, 'Ya Rasulullah, keponakan saya ini sedang menderita sakit.'

Lalu Rasulullah mengusap kepala saya dan memohonkan keberkahan untuk saya.

Setelah itu beliau berwudhu, sedangkan saya meminum sebagian dari sisa air wudhu beliau.

Kemudian saya bediri di belakang beliau dan saya melihat cap kenabian di antara dua pundak beliau sebesar telur burung." {**Muslim 7/86**}

١٥٦٩– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَرْجِسَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَكَلْتُ مَعَهُ خُبْزًا وَلَحْمًا، أَوْ قَالَ: ثَرِيدًا. قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: اسْتَغْفَرَ لَكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ وَلَكَ، ثُمَّ تَلاَ هَذِهِ الآيَةَ {وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ} قَالَ: ثُمَّ دُرْتُ خَلْفَهُ فَنَظَرْتُ

إِلَى خَاتَمِ النُّبُوَّةِ بَيْنَ كَتِفَيْهِ عِنْدَ نَاغِضِ كَتِفِهِ الْيُسْرَى جُمْعًا عَلَيْهِ خِيلَانٌ، كَأَمْثَالِ الثَّآلِيلِ. (م ٧/٨٦-٨٧)

1569- Dari Abdullah bin Sarjis RA, dia berkata, "Saya pernah melihat dan makan roti serta daging {Atau dia berkata: bubur daging} bersama Rasulullah SAW."

Perawi berkata, "Saya bertanya kepada Abdullah bin Sarjis, "Apakah Nabi Muhammad memohonkan ampun untukmu?"

Ia menjawab, "Ya dan juga untukmu."

Kemudian Abdullah bin Sarjis membaca ayat yang berbunyi: *'Mohonlah ampunan {hai Muhammad} atas dosamu dan dosa orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan.'* {Muhammad: 19}

Abdullah bin Sarjis berkata, "Lalu saya berputar ke belakang Rasulullah dan saya melihat tanda kenabian di antara dua pundak beliau, yaitu dekat punuk pundak kirinya. Pada tanda kenabian itu ada tahi lalat sebesar kutil." **{Muslim 7/86-87}**

Bab: Sifat Mulut, Kedua Mata dan Tumit Nabi Muhammad SAW

١٥٧٠- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَلِيعَ الْفَمِ، أَشْكَلَ الْعَيْنِ، مَنْهُوسَ الْعَقِبَيْنِ. قَالَ: قُلْتُ لِسِمَاكٍ: مَا ضَلِيعُ الْفَمِ؟ قَالَ: عَظِيمُ الْفَمِ، قَالَ: قُلْتُ: مَا أَشْكَلُ الْعَيْنِ؟ قَالَ: طَوِيلُ شَقِّ الْعَيْنِ، قَالَ: قُلْتُ: مَا مَنْهُوسُ الْعَقِبِ؟ قَالَ: قَلِيلُ لَحْمِ الْعَقِبِ. (م ٧/٨٤)

1570- Dari Jabir bin Samurah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bermulut *dhali'*, bermata *asykal,* dan bertumit *manhus*."

Perawi berkata, "Saya bertanya kepada Simak, 'Apa yang dimaksud dengan bermulut *dhali'*?'

Simak menjawab, "Bermulut lebar."

Saya bertanya pula kepadanya, "Apa yang dimaksud dengan bermata *asykal*?"

Simak menjawab, "Yaitu mata yang satu dengan yang lain letaknya tidak tampak berdekatan."

Saya bertanya lagi kepadanya, "Lalu, apa yang dimaksud dengan bertumit *manhus*?"

Simak menjawab, "Yaitu daging tumitnya sedikit."

Bab: Sifat Jenggot Nabi Muhammad

١٥٧١– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: يُكْرَهُ أَنْ يَنْتِفَ الرَّجُلُ الشَّعْرَةَ الْبَيْضَاءَ مِنْ رَأْسِهِ وَلِحْيَتِهِ، قَالَ: وَلَمْ يَخْتَضِبْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِنَّمَا كَانَ الْبَيَاضُ فِي عَنْفَقَتِهِ، وَفِي الصُّدْغَيْنِ، وَفِي الرَّأْسِ نَبْذٌ. (م ٧/٨٥)

1571- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Makruh hukumnya bagi seseorang untuk mencabut rambut putih {uban} di kepala dan jenggot."

Anas berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah menyemir/mencelup rambut dan jenggotnya.

Uban Rasulullah SAW hanya ada di bawah bibir, di antara mata dan telinga, serta di rambut kepala yang jarang tumbuhnya." **{Muslim 7/85}**

Bab: Uban Nabi Muhammad

١٥٧٢– عَنْ أَبِي جُحَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبْيَضَ، قَدْ شَابَ، كَانَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يُشْبِهُهُ. (م ٧/٨٥)

1572- Dari Abu Juhaifah RA, dia berkata, "Saya pernah melihat Rasulullah SAW ketika rambut beliau telah beruban.

Konon, Hasan bin Ali RA adalah orang yang mirip dengan beliau." **{Muslim 7/85}**

Bab: Sifat Rambut Nabi Muhammad SAW

١٥٧٣– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَضْرِبُ شَعْرُهُ مَنْكِبَيْهِ. (م ٨٣/٧)

1573- Dari Anas RA, bahwasanya rambut Rasulullah SAW terurai sampai kedua bahunya. **{Muslim 7/83}**

١٥٧٤– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ شَعْرُ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى أَنْصَافِ أُذُنَيْهِ. (م ٨٤/٧)

1574- Dari Anas RA, dia berkata, "Rambut Rasulullah SAW sampai melewati kedua daun telinganya." **{Muslim 7/84}**

Bab: Nabi Muhammad Menjuntai dan Mengurai Rambutnya

١٥٧٥– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ أَهْلُ الْكِتَابِ يَسْدِلُونَ أَشْعَارَهُمْ، وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ يَفْرُقُونَ رُءُوسَهُمْ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ مُوَافَقَةَ أَهْلِ الْكِتَابِ فِيمَا لَمْ يُؤْمَرْ بِهِ، فَسَدَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاصِيَتَهُ ثُمَّ فَرَقَ بَعْدُ. (م ٨٣/٧)

1575- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Orang-orang ahli kitab biasanya mengurai rambut mereka sedangkan orang-orang musyrik biasanya membelah rambut mereka menjadi dua.

Sementara Rasulullah SAW sendiri senang untuk meniru orang-orang ahli kitab selama belum ada perintah mengenai hal itu.

Oleh karena itu, Rasulullah SAW mengurai rambut kepalanya, tetapi kemudian beliau membelahnya menjadi dua." **{Muslim 7/83}**

Bab: Senyum Rasulullah SAW

Sudah dijelaskan pada hadits Jabir bin Samurah tentang hal ini dalam Kitab Shalat.

Bab: Rasulullah SAW Sangat Pemalu Melebihi Rasa Malu Seorang Perawan Dalam Pingitannya

١٥٧٦– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشَدَّ حَيَاءً مِنَ الْعَذْرَاءِ فِي خِدْرِهَا، وَكَانَ إِذَا كَرِهَ شَيْئًا عَرَفْنَاهُ فِي وَجْهِهِ. (م ٧/٧٨)

1576- Dari Abu Said Al Khudri RA, dia berkata, "Rasulullah SAW sangat pemalu melebihi seorang perawan dalam pingitannya. Apabila beliau tidak menyukai sesuatu, maka kami dapat mengetahui dari raut wajah beliau." **{Muslim 7/78}**

Bab: Wanginya Tubuh Rasulullah dan Kelembutan Usapan Tangannya

١٥٧٧– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَزْهَرَ اللَّوْنِ، كَأَنَّ عَرَقَهُ اللُّؤْلُؤُ، إِذَا مَشَى تَكَفَّأَ، وَلاَ مَسِسْتُ دِيبَاجَةً وَلاَ حَرِيرَةً أَلْيَنَ مِنْ كَفِّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَلاَ شَمِمْتُ مِسْكَةً وَلاَ عَنْبَرَةً أَطْيَبَ مِنْ رَائِحَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٧/٨١)

1577- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW senantiasa ceria dan keringatnya bagai kilau mutiara. Apabila beliau berjalan, maka langkahnya terayun tegap.

Sutera yang pernah saya sentuh tidak ada yang lebih halus dari pada telapak tangan beliau.

Minyak misik dan minyak ambar yang pernah saya cium, tidak ada yang melebihi semerbak wanginya badan beliau." **{Muslim 7/81}**

١٥٧٨- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَةَ الأُولَى، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى أَهْلِهِ وَخَرَجْتُ مَعَهُ، فَاسْتَقْبَلَهُ وِلْدَانٌ، فَجَعَلَ يَمْسَحُ خَدَّيْ أَحَدِهِمْ وَاحِدًا وَاحِدًا، قَالَ: وَأَمَّا أَنَا فَمَسَحَ خَدِّي، قَالَ: فَوَجَدْتُ لِيَدِهِ بَرْدًا أَوْ رِيحًا كَأَنَّمَا أَخْرَجَهَا مِنْ جُؤْنَةِ عَطَّارٍ. (م ٧/٨٠-٨١)

1578- Dari Jabir bin Samurah RA, dia berkata, "Saya pernah ikut melaksanakan shalat bersama Rasulullah. Setelah itu, beliau keluar untuk menemui istrinya dan saya pun turut menyertainya.

Kemudian beliau disambut oleh beberapa anak kecil dan beliaupun segera mengusap kedua pipi mereka secara bergantian."

Jabir berkata, "Rasulullah pun mengusap pipi saya dan saya merasakan tangan beliau yang dingin dan harum seolah-olah baru keluar dari tempat minyak wangi." **{Muslim 7/80-81}**

Bab: Keringat Rasulullah dalam Cuaca Dingin Ketika Menerima Wahyu

١٥٧٩– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: إِنْ كَانَ لَيُنْزَلُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْغَدَاةِ الْبَارِدَةِ ثُمَّ تَفِيضُ جَبْهَتُهُ عَرَقًا. (م ٨٢/٧)

1579- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Di pagi hari yang dingin, wahyu turun kepada Rasulullah SAW dan dahi beliau mengucurkan keringat." **{Muslim 7/82}**

١٥٨٠– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ الْحَارِثَ بْنَ هِشَامٍ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَيْفَ يَأْتِيكَ الْوَحْيُ؟ فَقَالَ: أَحْيَانًا يَأْتِينِي فِي مِثْلِ صَلْصَلَةِ الْجَرَسِ، وَهُوَ أَشَدُّهُ عَلَيَّ ثُمَّ يَفْصِمُ عَنِّي وَقَدْ وَعَيْتُهُ، وَأَحْيَانًا مَلَكٌ فِي مِثْلِ صُورَةِ الرَّجُلِ، فَأَعِي مَا يَقُولُ. (م ٨٢/٧)

1580- Dari Aisyah RA, bahwa Al Harits bin Hisyam bertanya kepada Rasulullah SAW, "Bagaimana wahyu datang kepada engkau wahai Rasulullah?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Terkadang wahyu itu datang kepadaku seperti suara gemerincing lonceng. Itulah wahyu yang paling berat bagiku. Tak lama kemudian wahyu itu usai sedangkan aku pun memahaminya. Terkadang ada malaikat yang menyerupai seorang laki-laki dan aku pun memahami apa yang dikatakannya.*" **{Muslim 7/82}**

Bab: Wanginya Keringat Rasulullah SAW

١٥٨١– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: دَخَلَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ عِنْدَنَا، فَعَرِقَ، وَجَاءَتْ أُمِّي بِقَارُورَةٍ فَجَعَلَتْ تَسْلِتُ

الْعَرَقَ فِيهَا، فَاسْتَيْقَظَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا أُمَّ سُلَيْمٍ مَا هَذَا الَّذِي تَصْنَعِينَ؟ قَالَتْ: هَذَا عَرَقُكَ نَجْعَلُهُ فِي طِيبِنَا وَهُوَ مِنْ أَطْيَبِ الطِّيبِ. (م ٧/٨١)

1581- Dari Anas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah datang berkunjung ke rumah kami. Kemudian beliau tidur sebentar {*Kailulah*} di rumah kami hingga berkeringat.

Lalu ibu saya mengambil sebuah botol dan berupaya memasukkan keringat Rasulullah itu ke dalam botol tersebut.

Tiba-tiba Rasulullah terjaga sambil berkata kepada ibu saya, "*Hai Ummu Sulaim, apa yang kamu lakukan terhap diriku?*"

Ibu saya menjawab, "Kami hanya mengambil keringat engkau untuk kami jadikan wewangian kami."

Keringat beliau merupakan salah satu wewangian yang paling harum wanginya. **{Muslim 7/81}**

Bab: Mengharap Keberkahan dari Keringat Rasulullah

١٥٨٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْخُلُ بَيْتَ أُمِّ سُلَيْمٍ فَيَنَامُ عَلَى فِرَاشِهَا، وَلَيْسَتْ فِيهِ. قَالَ: فَجَاءَ ذَاتَ يَوْمٍ فَنَامَ عَلَى فِرَاشِهَا فَأُتِيَتْ، فَقِيلَ لَهَا: هَذَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَائِمٌ فِي بَيْتِكِ عَلَى فِرَاشِكِ، قَالَ: فَجَاءَتْ وَقَدْ عَرِقَ وَاسْتَنْقَعَ عَرَقُهُ عَلَى قِطْعَةِ أَدِيمٍ عَلَى الْفِرَاشِ، فَفَتَحَتْ عَتِيدَتَهَا فَجَعَلَتْ تُنَشِّفُ ذَلِكَ الْعَرَقَ فَتَعْصِرُهُ فِي قَوَارِيرِهَا، فَفَزِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا تَصْنَعِينَ يَا أُمَّ سُلَيْمٍ؟ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ نَرْجُو بَرَكَتَهُ لِصِبْيَانِنَا، قَالَ: أَصَبْتِ. (م ٧/٨١-٨٢)

1582- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berkunjung ke rumah Ummu Sulaim. Lalu beliau tidur di atas tempat tidur Ummu Sulaim, ketika ia sedang tidak berda di rumah."

Anas berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah SAW datang ke rumah kami dan tidur di atas tempat tidur Ummu Sulaim.

Kemudian Ummu Sulaim disuruh pulang dan diberitahu bahwsanya Rasulullah SAW sedang tidur di atas tempat tidurnya."

Anas berkata, "Ketika Ummu Sulaim tiba di rumahnya, Rasulullah SAW telah berkeringat dan keringat beliau tergenang di atas sehelai tikar kulit di tempat tidur.

Ummu Sulain segera membuka tasnya dan mengusap keringat Rasulullah dengan sapu tangannya kemudian diperas ke dalam botol.

Tiba-tiba Rasulullah terbangun dan terkejut seraya bertanya, "*Apa yang telah kamu lakukan hai Ummu Sulaim?*"

Ummu Sulaim menjawab, "Ya Rasulullah, kami mengharap keberkahan keringat engkau untuk anak-anak kami."

Rasulullah bersabda, "*Kamu benar hai Ummu Sulaim!*" **{Muslim 7/81-82}**

Bab: Kedekatan Rasulullah dengan Masyarakat dan Permintaan Keberkahan kepada Beliau

١٥٨٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى الْغَدَاةَ، جَاءَ خَدَمُ الْمَدِينَةِ بِآنِيَتِهِمْ فِيهَا الْمَاءُ، فَمَا يُؤْتَى بِإِنَاءٍ إِلاَّ غَمَسَ يَدَهُ فِيهَا، فَرُبَّمَا جَاءُوهُ فِي الْغَدَاةِ الْبَارِدَةِ، فَيَغْمِسُ يَدَهُ فِيهَا. (م ٧/٧٩)

1583- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW selesai melaksanakan shalat Shubuh, maka para pelayan madinah melayani beliau dengan membawa wadah berisi air.

Beliau mencelupkan jari tangannya ke dalam setiap wadah yang disodorkan kepada beliau.

Terkadang para pelayan tersebut mendatangi beliau di pagi yang amat dingin, tetapi beliau tetap sudi mencelupkan tangan beliau ke dalam wadah yang berisi air tersebut." **{Muslim 7/79}**

١٥٨٤– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْحَلاَّقُ يَحْلِقُهُ، وَأَطَافَ بِهِ أَصْحَابُهُ، فَمَا يُرِيدُونَ أَنْ تَقَعَ شَعْرَةٌ إِلاَّ فِي يَدِ رَجُلٍ. (م ٧/٧٩)

1584- Dari Anas RA, dia berkata, "Sungguh saya pernah melihat Rasulullah SAW sedang dicukur oleh seorang tukang cukur dengan dikerumuni oleh para sahabat beliau.

Sebenarnya yang mereka inginkan adalah agar setiap helai rambut beliau yang tercukur itu jatuh ke tangan seorang sahabat yang mengerumuninya." **{Muslim 7/79}**

١٥٨٥– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ امْرَأَةً كَانَ فِي عَقْلِهَا شَيْءٌ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ لِي إِلَيْكَ حَاجَةً، فَقَالَ: يَا أُمَّ فُلاَنٍ! انْظُرِي أَيَّ السِّكَكِ شِئْتِ حَتَّى أَقْضِيَ لَكِ حَاجَتَكِ، فَخَلاَ مَعَهَا فِي بَعْضِ الطُّرُقِ حَتَّى فَرَغَتْ مِنْ حَاجَتِهَا. (م ٧/٧٩–٨٠)

1585- Dari Anas RA, bahwasanya ada seorang wanita yang tengah mempunyai masalah dan berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya saya sedang membutuhkan pertolongan engkau."

Rasulullah SAW pun menjawab, "*Hai ibu fulan, di sisi jalan yang mana yang kamu inginkan untuk menyampaikan keperluanmu itu kepadaku?*"

Lalu Rasulullah dan wanita itu menepi di suatu jalan hingga wanita tersebut dapat menyampaikan apa keperluannya. **{Muslim 7/79-80}**

Bab: Rasulullah adalah Orang yang Sangat Menyayangi Anak-anak dan Keluarganya

١٥٨٦– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا كَانَ أَرْحَمَ بِالْعِيَالِ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كَانَ إِبْرَاهِيمُ مُسْتَرْضِعًا لَهُ فِي عَوَالِي الْمَدِينَةِ، فَكَانَ يَنْطَلِقُ وَنَحْنُ مَعَهُ فَيَدْخُلُ الْبَيْتَ وَإِنَّهُ لَيُدَّخَنُ وَكَانَ ظِئْرُهُ قَيْنًا فَيَأْخُذُهُ فَيُقَبِّلُهُ، ثُمَّ يَرْجِعُ، قَالَ عَمْرٌو: فَلَمَّا تُوُفِّيَ إِبْرَاهِيمُ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ ابْنِي، وَإِنَّهُ مَاتَ فِي الثَّدْيِ، وَإِنَّ لَهُ لَظِئْرَيْنِ تُكَمِّلَانِ رَضَاعَهُ فِي الْجَنَّةِ. (م ٧/٧٦–٧٧)

1586- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Tidak pernah saya menjumpai orang yang menyayangi keluarganya melebihi Rasulullah SAW."

Anas berkata, "Ibrahim, putra Rasulullah, disusukan pada suatu keluarga di perbukitan Madinah.

Pada suatu ketika, beliau menjenguknya bersama kami. Beliau masuk ke dalam rumah yang kala itu sedang penuh dengan asap, karena orang tua pengasuh Ibrahim adalah seorang tukang pandai besi.

Kemudian beliau menggendong seraya menciumi Ibrahim. Setelah itu, beliau pun pulang ke rumah."

Amru berkata, "Ketika Ibrahim wafat, Rasulullah SAW bersabda, *'Ibrahim adalah putraku. Ia wafat dalam usia menyusu. Sungguh kelak di surga, ia akan mempunyai dua orang tua pengasuh yang menyempurnakan susuannya.'"* **{Muslim 7/76-77}**

١٥٨٧– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ أَبْصَرَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَبِّلُ الْحَسَنَ، فَقَالَ: إِنَّ لِي عَشَرَةً مِنَ الْوَلَدِ، مَا

قَبَّلْتُ وَاحِدًا مِنْهُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهُ مَنْ لاَ يَرْحَمْ لاَ يُرْحَمْ. (م ٧/٧٧)

1587- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Al Aqra` bin Habis suatu ketika pernah melihat Rasulullah SAW mencium Hasan bin Ali, cucu beliau.

Melihat itu, Al Aqra` bin Habis berkata, "Ya Rasulullah, saya ini mempunyai sepuluh orang anak. Namun tidak pernah sekali pun saya mencium salah seorang dari mereka."

Rasulullah SAW berkata, "*Sesungguhnya, barang siapa yang tidak menaruh belas kasih, maka ia tidak akan dikasihi.*" **{Muslim 7/77}**

Bab: Kasih Sayang Rasulullah Terhadap Para Wanita dan Perintah Beliau kepada Para Pengasuh agar Berlaku Lembut Kepada Para Wanita

١٥٨٨- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ وَغُلاَمٌ أَسْوَدُ يُقَالُ لَهُ أَنْجَشَةُ يَحْدُو، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَنْجَشَةُ رُوَيْدَكَ سَوْقًا بِالْقَوَارِيرِ. (م ٧/٧٨)

1588- Dari Anas RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, Rasulullah SAW bepergian {dengan diikuti para wanita}, sedangkan pengawalnya adalah seorang budak hitam yang bernama Anjasyah.

Rasulullah SAW berkata kepadanya, '*Hai Anjasyah, pelan-pelan (hati-hati) jika mengawal para wanita.*'" **{Muslim 7/78}**

Bab: Keberanian Rasulullah di Medan Perang

١٥٨٩– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ، وَكَانَ أَجْوَدَ النَّاسِ، وَكَانَ أَشْجَعَ النَّاسِ، وَلَقَدْ فَزِعَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَانْطَلَقَ نَاسٌ قِبَلَ الصَّوْتِ، فَتَلَقَّاهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَاجِعًا وَقَدْ سَبَقَهُمْ إِلَى الصَّوْتِ وَهُوَ عَلَى فَرَسٍ لِأَبِي طَلْحَةَ عُرْيٍ فِي عُنُقِهِ السَّيْفُ، وَهُوَ يَقُولُ: لَمْ تُرَاعُوا لَمْ تُرَاعُوا. قَالَ: وَجَدْنَاهُ بَحْرًا، أَوْ إِنَّهُ لَبَحْرٌ. قَالَ: وَكَانَ فَرَسًا يُبَطَّأُ. (م ٧/٧٢)

1589- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW adalah seorang lelaki paling baik, paling dermawan, dan paling berani.

Pada suatu malam, penduduk kota Madinah dikejutkan oleh sebuah suara. Maka orang-orang pun pergi menuju ke sumber suara tersebut.

Ternyata, di sana, mereka mendapatkan Rasulullah tengah kembali dari sumber suara tersebut mendahului mereka. Beliau mengendarai kuda tanpa pelana milik Abu Thalhah sambil menyandang pedang.

Setelah itu, beliau pun berkata, "Sebaiknya kalian tenang dan jangan panik! Tenang dan jangan panik!"

Anas berkata, "Kami melihat beliau begitu tenang sedangkan kuda tersebut berlari lamban." **{Muslim 7/72}**

Bab: Rasulullah adalah Orang yang Paling Baik Budi Pekertinya

١٥٩٠– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ خُلُقًا، فَأَرْسَلَنِي يَوْمًا لِحَاجَةٍ فَقُلْتُ: وَاللهِ لاَ أَذْهَبُ، وَفِي نَفْسِي أَنْ أَذْهَبَ لِمَا أَمَرَنِي بِهِ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَجْتُ

حَتَّى أَمُرَّ عَلَى صِبْيَانٍ وَهُمْ يَلْعَبُونَ فِي السُّوقِ، فَإِذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَبَضَ بِقَفَايَ مِنْ وَرَائِي. قَالَ: فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ يَضْحَكُ، فَقَالَ: يَا أُنَيْسُ أَذَهَبْتَ حَيْثُ أَمَرْتُكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، أَنَا أَذْهَبُ يَا رَسُولَ اللهِ. قَالَ أَنَسٌ: وَاللهِ لَقَدْ خَدَمْتُهُ تِسْعَ سِنِينَ، مَا عَلِمْتُهُ قَالَ لِشَيْءٍ صَنَعْتُهُ لِمَ فَعَلْتَ كَذَا وَكَذَا، أَوْ لِشَيْءٍ تَرَكْتُهُ هَلاَّ فَعَلْتَ كَذَا وَكَذَا. (م ٧/٧٤)

1590- Dari Anas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW adalah orang yang paling baik akhlaknya.

Pada suatu hari, beliau mengutus saya untuk suatu keperluan. Maka saya berkata, 'Saya tidak akan pergi', tetapi dalam hati saya mengatakan bahwasanya saya akan pergi untuk melaksanakan perintah Rasulullah itu.

Kemudian saya keluar dan melewati anak-anak yang sedang bermain di pasar.

Tiba-tiba Rasulullah menepuk pundak saya dari belakang.

Anas berkata,"Saya melihat Rasulullah tersenyum kepada saya dan berkata, '*Hai Unais, apakah kamu sudah pergi untuk melaksanakan apa yang aku perintahkan kepadamu?*'

Anas menjawab, "Ya. Saya akan pergi untuk melaksanakannya ya Rasulullah."

Anas berkata, "Demi Allah, sembilan tahun lamanya saya mengabdi kepada Rasulullah SAW dan tidak pernah saya dapatkan beliau menegur saya atas apa yang saya kerjakan dengan ucapan, 'Mengapa kamu tidak melakukan begini dan begitu?' ataupun terhadap apa yang tidak saya laksanakan dengan perkataan, 'Begini dan begini.'" **{Muslim 7/74}**

Bab: Sifat Pembicaran Rasulullah

١٥٩١– عَنْ عُرْوَةَ بْنِ زُبَيْرٍ قَالَ: كَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يُحَدِّثُ وَيَقُولُ: اسْمَعِي يَا رَبَّةَ الْحُجْرَةِ، اسْمَعِي يَا رَبَّةَ الْحُجْرَةِ، وَعَائِشَةُ تُصَلِّي، فَلَمَّا قَضَتْ صَلاَتَهَا قَالَتْ لِعُرْوَةَ: أَلاَ تَسْمَعُ إِلَى هَذَا وَمَقَالَتِه آنِفًا، إِنَّمَا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ حَدِيثًا لَوْ عَدَّهُ الْعَادُّ لأَحْصَاهُ. (م ٢٢٩/٨)

1591- Dari Urwah bin Zubair, dia berkata, "Abu Hurairah pernah berkata, 'Dengarkan hai perempuan! Dengarkan hai perempuan!'

Kebetulan pada saat itu Aisyah RA sedang melaksanakan shalat. Selesai shalat, Aisyah berkata kepada Urwah, "Tidakkah kamu dengar orang ini dan ucapannya {maksudnya kepada Abu Hurairah} tadi? Ketahuilah, sesungguhnya ucapan Rasulullah yang tidak lembut bisa dihitung." **{Muslim 8/229}**

Bab: Rasulullah Mencari Waktu yang Tepat untuk Menyampaikan Pelajaran/Nasihat

١٥٩٢– عَنْ شَقِيقٍ أَبِي وَائِلٍ قَالَ: كَانَ عَبْدُ اللهِ يُذَكِّرُنَا كُلَّ يَوْمِ خَمِيسٍ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِنَّا نُحِبُّ حَدِيثَكَ وَنَشْتَهِيه، وَلَوَدِدْنَا أَنَّكَ حَدَّثْتَنَا كُلَّ يَوْمٍ. فَقَالَ: مَا يَمْنَعُنِي أَنْ أُحَدِّثَكُمْ إِلاَّ كَرَاهِيَةُ أَنْ أُمِلَّكُمْ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الأَيَّامِ كَرَاهِيَةَ السَّآمَةِ عَلَيْنَا. (م ١٤٢/٨)

1592- Dari Syaqiq Abu Wail, dia berkata, "Abdullah biasanya memberikan nasihat, pelajaran dan pengajian kepada kami setiap hari Kamis. Lalu ada seorang laki-laki berkata kepadanya, "Hai Abu Abdurrahman, sungguh kami senang dengan pengajianmu ini. Oleh karena itu, kami ingin agar kamu memberikan pengajian ini setiap hari."

Abdullah berkata, “Sebenarnya, tidak ada yang menghalangi saya untuk memberikan pengajian kepada kalian setiap hari. Akan tetapi, saya khawatir hal itu akan membosankan kalian.

Rasulullah sendiri biasanya mencari hari-hari yang tepat untuk menyampaikan mauizhahnya. Hal itu disebabkan beliau tidak ingin membuat kami bosan.” **{Muslim 8/142}**

Bab: Rasulullah adalah Orang yang Paling Banyak Berbuat Baik

١٥٩٣– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ بِالْخَيْرِ، وَكَانَ أَجْوَدَ مَا يَكُونُ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، إِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَام كَانَ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ سَنَةٍ فِي رَمَضَانَ حَتَّى يَنْسَلِخَ فَيَعْرِضُ عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقُرْآنَ، فَإِذَا لَقِيَهُ جِبْرِيلُ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ. (م ٧/٧٣)

1593- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, “Rasulullah SAW adalah orang yang paling banyak berbuat baik dan puncaknya adalah pada bulan Ramadhan.

Sesungguhnya Jibril *Alaihis-Salam* selalu menemui Rasulullah setiap tahun pada bulan Ramadhan hingga beliau wafat.

Pada setiap bulan Ramadhan, Rasulullah SAW selalu mendengarkan bacaan Al Qur`an kepada Jibril.

Ketika Rasulullah SAW ditemui Jibril, maka kebaikan beliau melebihi angin yang bertiup kencang.” **{Muslim 7/73}**

Bab: Tidak Pernah Rasulullah Diminta Sesuatu, Kemudian Menjawab, "*Tidak*"

١٥٩٤- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَا سُئِلَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا قَطُّ فَقَالَ: لاَ. (م ٧/٧٤)

1594- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Tidak pernah Rasulullah diminta sesuatu, lalu beliau menjawab, 'Tidak'." **{Muslim 7/74}**

١٥٩٥- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَنَمًا بَيْنَ جَبَلَيْنِ، فَأَعْطَاهُ إِيَّاهُ، فَأَتَى قَوْمَهُ فَقَالَ: أَيْ قَوْمِ أَسْلِمُوا، فَوَاللهِ إِنَّ مُحَمَّدًا لَيُعْطِي عَطَاءً مَا يَخَافُ الْفَقْرَ. فَقَالَ أَنَسٌ: إِنْ كَانَ الرَّجُلُ لَيُسْلِمُ مَا يُرِيدُ إِلاَّ الدُّنْيَا، فَمَا يُسْلِمُ حَتَّى يَكُونَ الإِسْلاَمُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا عَلَيْهَا. (م ٧/٧٤-٧٥)

1595- Dari Anas RA, bahwasanya seorang laki-laki pernah meminta seekor kambing dari Rasulullah di antara dua gunung.

Kemudian tanpa ragu-ragu, Rasulullah pun memberikan kambingnya itu kepada laki-laki tersebut.

Setelah memperoleh kambing, laki-laki tersebut pergi mendatangi kaumnya seraya berkata, "Hai kaumku, masuklah kalian ke dalam agama Islam! Demi Allah, sesungguhnya Muhammad memberikan sesuatu tanpa takut miskin."

Anas berkata, "Jika seseorang masuk islam karena harta dunia semata, maka dia belum dikatakan beriman sampai islam menjadi yang lebih dia cintai dari pada dunia dan seisinya." **{Muslim 7/74-75}**

١٥٩٦– عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: غَزَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ الْفَتْحِ -فَتْحِ مَكَّةَ- ثُمَّ خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْ مَعَهُ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، فَاقْتَتَلُوا بِحُنَيْنٍ، فَنَصَرَ اللهُ دِينَهُ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَعْطَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ صَفْوَانَ بْنَ أُمَيَّةَ مِائَةً مِنَ النَّعَمِ، ثُمَّ مِائَةً، ثُمَّ مِائَةً. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ أَنَّ صَفْوَانَ قَالَ: وَاللهِ لَقَدْ أَعْطَانِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَعْطَانِي وَإِنَّهُ لَأَبْغَضُ النَّاسِ إِلَيَّ، فَمَا بَرِحَ يُعْطِينِي حَتَّى إِنَّهُ لَأَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ. (م ٧/٧٥)

1596- Dari Ibnu Syihab, dia berkata, "Pada suatu ketika Rasulullah SAW berangkat ke medan pertempuran dalam penaklukan kota Makkah. Setelah itu, beliau keluar bersama kaum muslimin ke medan perang Hunain hingga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memenangkan Islam dan kaum muslimin.

Setelah perang berakhir, Rasulullah pun memberikan seratus hadiah kepada Shafwan bin Umayyah. Setelah itu, beliau pun menambahnya seratus lagi dan menambahnya seratus lagi."

Ibnu Syihab berkata, "Said bin Musayyab pernah memberitahukan kepada saya bahwasanya Shafwan telah berkata, 'Demi Allah, Rasulullah SAW telah memberiku hadiah yang banyak sekali. Sebenarnya dahulu, Rasulullah adalah orang yang paling saya benci.

Tetapi, karena beliau selalu memberi hadiah kepada saya, sehingga beliau kini adalah orang yang paling saya cintai." **{Muslim 7/75}**

Bab: Janji Rasulullah SAW

١٥٩٧- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ قَدْ جَاءَنَا مَالُ الْبَحْرَيْنِ، لَقَدْ أَعْطَيْتُكَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا، وَقَالَ بِيَدَيْهِ جَمِيعًا، فَقُبِضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ أَنْ يَجِيءَ مَالُ الْبَحْرَيْنِ، فَقَدِمَ عَلَى أَبِي بَكْرٍ بَعْدَهُ فَأَمَرَ مُنَادِيًا فَنَادَى: مَنْ كَانَتْ لَهُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِدَةٌ أَوْ دَيْنٌ فَلْيَأْتِ، فَقُمْتُ، فَقُلْتُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ قَدْ جَاءَنَا مَالُ الْبَحْرَيْنِ أَعْطَيْتُكَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا، فَحَثَى أَبُو بَكْرٍ مَرَّةً، ثُمَّ قَالَ لِي: عُدَّهَا، فَعَدَدْتُهَا فَإِذَا هِيَ خَمْسُ مِائَةٍ، فَقَالَ: خُذْ مِثْلَيْهَا. (م ٧/٧٥-٧٦)

1597- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Kalau harta benda dari Bahrain telah sampai kepada kita, maka aku akan memberimu sekian dan sekian {sambil memberi isyarat dengan kedua tangannya}*.'

Ternyata Rasulullah SAW meninggal dunia terlebih dahulu sebelum harta benda dari Bahrain tersebut sampai kepada kami.

Akhirnya Abu Bakar naik menggantikan Rasulullah dalam kepemimpinan. Setelah itu, Abu Bakar berkata, 'Barang siapa pernah dijanjikan oleh Rasulullah {untuk diberi bagian harta} ataupun mempunyai tagihan utang piutang dengan beliau, maka datanglah kepada saya!'

Jabir berkata, "Seketika saya berdiri seraya berkata, 'Wahai Abu Bakar, sesungguhnya Rasulullah pernah berkata, "Kalau harta benda dari negeri Bahrain telah sampai kepada kita, maka aku akan memberimu sekian dan sekian."

Kemudian Abu Bakar memberikan harta tersebut kepada saya dengan sekali ambil sambil berkata, "Hitunglah!"

Lalu saya pun menghitungnya. Ternyata hanya ada lima ratus.

Maka Abu Bakar berkata, "Ambillah dua kali lipat dari itu {agar sesuai dengan janji Rasulullah}." **{Muslim 7/75-76}**

Bab: Jumlah Nama-Nama Rasulullah SAW

١٥٩٨– عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِي أَسْمَاءً؛ أَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَنَا أَحْمَدُ، وَأَنَا الْمَاحِي الَّذِي يَمْحُو اللهُ بِيَ الْكُفْرَ، وَأَنَا الْحَاشِرُ الَّذِي يُحْشَرُ النَّاسُ عَلَى قَدَمَيَّ، وَأَنَا الْعَاقِبُ الَّذِي لَيْسَ بَعْدَهُ أَحَدٌ، وَقَدْ سَمَّاهُ اللهُ رَءُوفًا رَحِيمًا. (م ٨٩/٧)

1598- Dari Jubair bin Muth'im RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sesungguhnya aku memiliki beberapa nama. Aku adalah Muhammad aku adalah Ahmad, aku adalah Al Maahi, yang karena adanya aku, maka Allah menghapus kekufuran, aku adalah Al Haasyir yang di bawah kedua telapak kakiku umat manusia dikumpulkan, dan aku adalah Al 'Aaqib yang tidak ada nabi sesudahku.*"

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah menamai Rasulullah SAW sebagai *ra'uuf* {yang pengasih} dan *rahiim* {yang penyayang}. **{Muslim 7/89}**

١٥٩٩– عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَمِّي لَنَا نَفْسَهُ أَسْمَاءً، فَقَالَ: أَنَا مُحَمَّدٌ، وَأَحْمَدُ، وَالْمُقَفِّي، وَالْحَاشِرُ، وَنَبِيُّ التَّوْبَةِ، وَنَبِيُّ الرَّحْمَةِ. (م ٩٠/٧)

1599- Dari Abu Musa Al Asy'ari RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menyebutkan nama-nama beliau kepada kami dengan sabdanya, '*Aku adalah Muhammad, Ahmad, Al Muqaffi* {Nabi penutup}, *Al Haasyir* {Nabi pengumpul}, *Nabi taubah, dan Nabi rahmah.*'" **{Muslim 7/90}**

Bab: Berapa Lama Rasulullah SAW Menetap di Makkah dan Madinah

١٦٠٠– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: أَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ ثَلاَثَ عَشْرَةَ سَنَةً يُوحَى إِلَيْهِ، وَبِالْمَدِينَةِ عَشْرًا، وَمَاتَ وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثٍ وَسِتِّينَ سَنَةً. (م ٨٨/٧)

1600- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW tinggal di Makkah selama tiga belas tahun sejak beliau menerima wahyu dan menetap di Madinah selama sepuluh tahun. Beliau wafat pada usia enam puluh tiga tahun." **{Muslim 7/88}**

١٦٠١– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: أَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً يَسْمَعُ الصَّوْتَ، وَيَرَى الضَّوْءَ سَبْعَ سِنِينَ، وَلاَ يَرَى شَيْئًا، وَثَمَانَ سِنِينَ يُوحَى إِلَيْهِ، وَأَقَامَ بِالْمَدِينَةِ عَشْرًا. (م ٨٩/٧)

1601- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW tinggal di kota Makkah selama lima belas tahun. Selama tujuh tahun beliau mendengar suara dan melihat cahaya tanpa adanya wahyu dan selama delapan tahun beliau menerima wahyu. Sementara beliau menetap di kota Madinah selama sepuluh tahun." **{Muslim 7/89}**

Bab: Berapa Usia Rasulullah Ketika Wafat

١٦٠٢– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُبِضَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثَ وَسِتِّيْنَ، وَأَبُوْ بَكْرٍ الصِّدِّيْقِ وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثَ وَسِتِّيْنَ، وَعُمَرُ وَهُوَ ابْنُ ثَلاَثَ وَسِتِّيْنَ. (م ٨٧/٧)

1602- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW wafat pada usia enam puluh tiga tahun, Abu Bakar RA wafat pada usia enam puluh tiga tahun, dan Umar bin Khaththab RA juga meninggal pada usia enam puluh tiga tahun." **{Muslim 7/87}**

١٦٠٣- عَنْ عَمَّارٍ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ قَالَ: سَأَلْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ: كَمْ أَتَى لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ مَاتَ؟ فَقَالَ: مَا كُنْتُ أَحْسِبُ مِثْلَكَ مِنْ قَوْمِهِ يَخْفَى عَلَيْهِ ذَاكَ، قَالَ: قُلْتُ: إِنِّي قَدْ سَأَلْتُ النَّاسَ فَاخْتَلَفُوا عَلَيَّ فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَعْلَمَ قَوْلَكَ فِيهِ، قَالَ: أَتَحْسُبُ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: أَمْسِكْ أَرْبَعِينَ بُعِثَ لَهَا خَمْسَ عَشْرَةَ بِمَكَّةَ يَأْمَنُ وَيَخَافُ، وَعَشْرَ مِنْ مُهَاجَرِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ. وَقَدْ تَقَدَّمَ حَدِيثُ أَنَسٍ أَنَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تُوُفِّيَ وَهُوَ ابْنُ سِتِّينَ سَنَةً. [رَقْمُ ١٥٥٦] (م ٧/٨٨-٨٩)

1603- Dari Ammar, *Maula* Bani Hasyim, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Ibnu Abbas RA, 'Berapa usia Rasulullah ketika wafat?'

Ibnu Abbas menjawab, "Saya tidak menduga bahwasanya orang sepertimu ini tidak mengetahui hal itu."

Saya berkata, "Sebenarnya saya pernah bertanya kepada para sahabat yang lain. Tetapi, jawaban mereka saling berbeda. Oleh karena itu, saya ingin mengetahui jawaban tersebut dari dirimu?"

Ibnu Abbas bertanya lagi, "Benarkah seperti itu?"

Saya jawab, "Ya benar."

Ibnu Abbas berkata, "Baiklah. Sekarang hitunglah! Beliau diutus sebagai nabi pada usia empat puluh tahun. Setelah itu, selama lima belas tahun, beliau menetap di kota Makkah dengan perasaan harap-harap cemas. Akhirnya, beliau menetap di kota Madinah selama sepuluh tahun setelah hijrah."

Telah disebutkan sebelumnya, pada hadits riwayat Anas, bahwasanya Rasulullah wafat pada usia enam puluh tahun [Nomor1556]. **{Muslim 7/88-89}**

Bab: Apabila Allah Menyayangi Suatu Umat, Maka Dia Wafatkan Nabi Mereka Mendahului Mereka

١٦٠٤- عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ إِذَا أَرَادَ رَحْمَةَ أُمَّةٍ مِنْ عِبَادِهِ قَبَضَ نَبِيَّهَا قَبْلَهَا، فَجَعَلَهُ لَهَا فَرَطًا، وَسَلَفًا بَيْنَ يَدَيْهَا، وَإِذَا أَرَادَ هَلَكَةَ أُمَّةٍ عَذَّبَهَا وَنَبِيُّهَا حَيٌّ، فَأَهْلَكَهَا وَهُوَ يَنْظُرُ، فَأَقَرَّ عَيْنَهُ بِهَلَكَتِهَا حِينَ كَذَّبُوهُ وَعَصَوْا أَمْرَهُ. (م ٧/٦٥)

1604- Dari Abu Musa RA, dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau telah bersabda, "*Apabila Allah Azza wa Jalla ingin memberikan rahmat-Nya kepada suatu umat, maka Dia wafatkan nabi umat tersebut mendahului mereka dan menjadikannya sebagai pendahulu yang akan menolong mereka.*

Apabila Allah Azza wa Jalla ingin membinasakan suatu umat, maka Dia siksa umat tersebut ketika nabi mereka masih hidup.

Allah akan membinasakan umat tersebut sambil disaksikan oleh nabi mereka sendiri yang dahulu mereka dustakan dan durhakai perintahnya." **{Muslim 7/65}**

Bab: Firman Allah, "*Demi Allah, Sesungguhnya Mereka Tidak Beriman Hingga Meminta Keputusan Kepadamu*"

١٦٠٥- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَجُلاً مِنَ الْأَنْصَارِ خَاصَمَ الزُّبَيْرَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شِرَاجِ الْحَرَّةِ الَّتِي يَسْقُونَ بِهَا النَّخْلَ، فَقَالَ الْأَنْصَارِيُّ: سَرِّحِ الْمَاءَ يَمُرُّ، فَأَبَى عَلَيْهِمْ، فَاخْتَصَمُوا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلزُّبَيْرِ: اسْقِ يَا زُبَيْرُ، ثُمَّ أَرْسِلِ الْمَاءَ إِلَى جَارِكَ، فَغَضِبَ

الْأَنْصَارِيُّ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَنْ كَانَ ابْنَ عَمَّتِكَ. فَتَلَوَّنَ وَجْهُ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: يَا زُبَيْرُ اسْقِ ثُمَّ احْبِسِ الْمَاءَ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى الْجَدْرِ. فَقَالَ الزُّبَيْرُ: وَاللهِ إِنِّي لَأَحْسِبُ هَذِهِ الْآيَةَ نَزَلَتْ فِي ذَلِكَ {فَلاَ وَرَبِّكَ لاَ يُؤْمِنُونَ} الآية. (م ٧/٩١)

1605- Dari Abdullah bin Zubair RA, bahwasanya seorang laki-laki Anshar pernah bertengkar mulut dengan Zubair tentang bendungan pengatur air untuk menyirami kebun kurma.

Laki-laki Anshar itu berkata, "Biarkanlah air mengalir!"

Tetapi Zubair enggan mengalirkan air. Lalu mereka bersitegang di sisi Rasulullah SAW, maka Rasulullah berkata kepada Zubair, "*Hai Zubair, siramilah tanamanmu, lalu alirkanlah air tersebut ke tetanggamu!*"

Laki-laki Anshar itu marah seraya berkata, "Ya Rasulullah, apakah karena Zubair itu putera bibi engkau?"

Tiba-tiba raut wajah Rasulullah berubah. Kemudian beliau berkata, "*Hai Zubair, siramilah tanamanmu, lalu tahanlah air tersebut agar kembali mengalir ke ladang!*"

Zubair berkata, "Demi Allah, ayat berikut ini turun berkenaan dengan peristiwa tersebut:

{*Demi Allah, sungguh mereka tidak beriman*}" {Muslim 7/91}

Bab: Mengikuti Rasulullah SAW dan Firman Allah, *"Janganlah Kamu Menanyakan Tentang Sesuatu yang Apabila Dijelaskan, maka Akan Memberatkanmu."*

١٦٠٦– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَلَغَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَصْحَابِهِ شَيْءٌ، فَخَطَبَ فَقَالَ: عُرِضَتْ عَلَيَّ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ فَلَمْ أَرَ كَالْيَوْمِ فِي الْخَيْرِ وَالشَّرِّ، وَلَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلاً

وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا، قَالَ: فَمَا أَتَى عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمٌ أَشَدُّ مِنْهُ، قَالَ: غَطَّوْا رُءُوسَهُمْ وَلَهُمْ خَنِينٌ، قَالَ: فَقَامَ عُمَرُ فَقَالَ: رَضِينَا بِاللهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا، قَالَ: فَقَامَ ذَاكَ الرَّجُلُ فَقَالَ: مَنْ أَبِي؟ قَالَ: أَبُوكَ فُلَانٌ فَنَزَلَتْ **{يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَسْأَلُوا عَنْ أَشْيَاءَ إِنْ تُبْدَ لَكُمْ تَسُؤْكُمْ}** (م ٧/٩٢)

1606- Dari Anas bin Malik RA bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW telah mengetahui berita tentang para sahabat. Kemudian beliau berdiri dan berpidato, '*Ketahuilah bahwa sesungguhnya surga dan neraka itu telah ditampakkan kepadaku. Aku tidak pernah melihat kebaikan dan keburukan seperti pada hari ini.*

Seandainya kalian dapat mengetahui apa yang aku ketahui, maka kalian pasti akan sedikit tertawa dan banyak menangis.'

Anas berkata, "Tidak ada hari yang lebih berat daripada hari itu yang pernah dialami oleh para sahabat Rasulullah SAW.

Mereka menutupi kepala mereka dan mereka pun terserang sakit sengau hidung."

Setelah itu, Umar bin Khaththab berdiri dan berkata, "Kami rela Allah sebagai Tuhan kami, Islam sebagai agama kami, dan Muhammad sebagai nabi kami."

Anas berkata, "Ada Seorang laki-laki berdiri dan bertanya, 'Siapakah ayah saya?'

Beliau menjawab, "*Ayahmu adalah si fulan.*"

Maka turunlah ayat yang berikut ini:

***{Hai orang-orang beriman, janganlah kamu bertanya tentang segala sesuatu yang apabila dijelaskan kepadamu, maka hal itu akan memberatkanmu}* (Qs. Al Maa`idah(5): 101) {Muslim 7/92}**

١٦٠٧- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِيْ وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَعْظَمَ الْمُسْلِمِينَ فِي الْمُسْلِمِينَ جُرْمًا مَنْ سَأَلَ عَنْ شَيْءٍ لَمْ يُحَرَّمْ عَلَى الْمُسْلِمِينَ فَحُرِّمَ عَلَيْهِمْ مِنْ أَجْلِ مَسْأَلَتِهِ. (م ٧/٩٢)

1607- Dari Sa'ad bin Abu Waqqash RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Orang muslim yang paling besar dosanya terhadap kaum muslimin lainnya adalah orang yang bertanya tentang sesuatu yang tidak diharamkan bagi kaum muslimin, tetapi akhirnya, sesuatu tersebut diharamkan bagi mereka karena pertanyaannya.*'" **{Muslim 7/92}**

١٦٠٨- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَيْنَ أَبِي؟ قَالَ: فِي النَّارِ، فَلَمَّا قَفَّى دَعَاهُ فَقَالَ: إِنَّ أَبِي وَأَبَاكَ فِي النَّارِ. (م ١/١٣٢-١٣٣)

1608- Dari Anas RA bahwasanya seorang laki-laki bertanya, "Ya Rasulullah, di manakah ayah saya berada?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Ayahmu ada di neraka.*"

Anas berkata, "Ketika laki-laki itu pergi, Rasulullah SAW memanggilnya dan berkata, '*Sesungguhnya ayahku dan ayahmu ada di neraka.*'" **{Muslim 1/132-133}**

Bab: Menjauhi Larangan Rasulullah dan Menghindari Perselisihan dengan Beliau dalam suatu Perkara

١٦٠٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَاجْتَنِبُوهُ، وَمَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَافْعَلُوا مِنْهُ مَا اسْتَطَعْتُمْ، فَإِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَثْرَةُ مَسَائِلِهِمْ وَاخْتِلاَفُهُمْ عَلَى أَنْبِيَائِهِمْ. (م ٧/٩١)

1609- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Apa yang telah aku larang untukmu, maka jauhilah! Dan apa yang telah aku perintahkan kepadamu, maka laksanakanlah dengan sekuatmu! Sesungguhnya celakanya orang-orang sebelum kamu adalah karena mereka banyak bertanya dan sering berselisih dengan para nabi mereka.*" **{Muslim 7/91}**

Bab: Masalah Agama yang Diajarkan Rasulullah dan Perbedaan antara Urusan Agama dengan Pendapat Beliau dalam Masalah Keduniaan

١٦١٠ – عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَرَرْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَوْمٍ عَلَى رُءُوسِ النَّخْلِ فَقَالَ: مَا يَصْنَعُ هَؤُلاَءِ؟ فَقَالُوا: يُلَقِّحُونَهُ؛ يَجْعَلُونَ الذَّكَرَ فِي الأُنْثَى فَيَلْقَحُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَظُنُّ يُغْنِي ذَلِكَ شَيْئًا، قَالَ: فَأُخْبِرُوا بِذَلِكَ فَتَرَكُوهُ، فَأُخْبِرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذَلِكَ فَقَالَ: إِنْ كَانَ يَنْفَعُهُمْ ذَلِكَ فَلْيَصْنَعُوهُ، فَإِنِّي إِنَّمَا ظَنَنْتُ ظَنًّا، فَلاَ تُؤَاخِذُونِي بِالظَّنِّ، وَلَكِنْ إِذَا حَدَّثْتُكُمْ عَنِ اللهِ شَيْئًا فَخُذُوا بِهِ، فَإِنِّي لَنْ أَكْذِبَ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ. (م ٧/٩٥)

1610- Dari Thalhah bin Ubaidillah RA, dia berkata, "Saya bersama Rasulullah pernah berjalan melewati orang-orang yang sedang berada di pucuk pohon kurma. Tak lama kemudian beliau bertanya, '*Apa yang dilakukan orang-orang itu?*'"

Para sahabat menjawab, "Mereka sedang mengawinkan pohon kurma dengan meletakkan benang sari pada putik agar lekas berbuah."

Maka Rasulullah pun berkata, "*Aku kira perbuatan mereka itu tidak ada gunanya.*"

Thalhah berkata, "Kemudian mereka diberitahukan tentang sabda Rasulullah itu. Lalu mereka tidak lagi mengawinkan pohon kurma."

Selang beberapa hari kemudian, Rasulullah diberitahu bahwa pohon kurma yang dahulu dikawinkan itu tidak berbuah lagi. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Jika okulasi {perkawinan} pohon kurma itu berguna bagi mereka, maka hendaklah mereka terus melanjutkannya.*

Sebenarnya aku hanya berpendapat secara pribadi, oleh karena itu, janganlah menyalahkanku karena adanya pendapat pribadiku.

Tetapi, jika aku beritahukan kepada kalian tentang sesuatu dari Allah, maka hendaklah kalian menerimanya. Karena, aku tidak pernah mendustakan Allah." **{Muslim 7/95}**

Bab: Keinginan Untuk Melihat Rasulullah SAW

١٦١١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَيَأْتِيَنَّ عَلَى أَحَدِكُمْ يَوْمٌ وَلاَ يَرَانِي، ثُمَّ لَأَنْ يَرَانِي أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ مَعَهُمْ. قَالَ أَبُو إِسْحَقَ {يَعْنِي إِبْرَاهِيْمُ بْنُ سُفْيَانَ}؛ الْمَعْنَى فِيهِ عِنْدِي لَأَنْ يَرَانِي مَعَهُمْ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ أَهْلِهِ وَمَالِهِ ثُمَّ لاَ يَرَانِي، وَهُوَ عِنْدِي مُقَدَّمٌ وَمُؤَخَّرٌ. (م ٧/٩٦)

1611- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Demi Dzat yang jiwa Muhammad ada di Tangan-Nya, sungguh akan tiba suatu saat di mana seseorang tidak akan melihatku lagi.*

Kemudian, jika seandainya ia dapat melihatku, maka hal itu lebih ia sukai daripada keluarga dan hartanya.'

Abu Ishaq {Ibnu Muhammad bin Sufyan} berkata, "Menurut saya, arti hadits tersebut adalah: 'Sungguh seandainya ia dapat melihatku bersama mereka, maka hal itu lebih ia sukai daripada keluarganya dan hartanya. Namun sayangnya, ia tidak akan dapat melihatku lagi!'

Menurutku, ada bagian-bagian kalimat yang didahulukan dan ada juga yang diakhirkan. **{Muslim 7/96}**

Bab: Orang yang Ingin Melihat Rasulullah dengan Keluarga dan Hartanya

١٦١٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِنْ أَشَدِّ أُمَّتِي لِي حُبًّا، نَاسٌ يَكُونُونَ بَعْدِي يَوَدُّ أَحَدُهُمْ لَوْ رَآنِي بِأَهْلِهِ وَمَالِهِ. (م ١٤٥/٨)

1612- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Diantara umatku yang paling cinta kepadaku adalah orang-orang sepeninggalku kelak, di mana salah seorang dari mereka merasa senang jika dapat melihatku dengan keluarga dan hartanya.*" **{Muslim 8/145}**

كِتَابُ ذِكْرِ الأَنْبِيَاءِ وَفَضْلِهِمْ

KITAB TENTANG PARA NABI DAN KEUTAMAAN MEREKA

Bab: Permulaan Penciptaan Adam AS

١٦١٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي فَقَالَ: خَلَقَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ التُّرْبَةَ يَوْمَ السَّبْتِ، وَخَلَقَ فِيهَا الْجِبَالَ يَوْمَ الْأَحَدِ، وَخَلَقَ الشَّجَرَ يَوْمَ الاثْنَيْنِ، وَخَلَقَ الْمَكْرُوهَ يَوْمَ الثُّلاَثَاءِ، وَخَلَقَ النُّورَ يَوْمَ الْأَرْبِعَاءِ، وَبَثَّ فِيهَا الدَّوَابَّ يَوْمَ الْخَمِيسِ، وَخَلَقَ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلاَم بَعْدَ الْعَصْرِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فِي آخِرِ الْخَلْقِ فِي آخِرِ سَاعَةٍ مِنْ سَاعَاتِ الْجُمُعَةِ، فِيمَا بَيْنَ الْعَصْرِ إِلَى اللَّيْلِ. (م ١٢٨/٨)

1613- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah memegang tangan saya seraya berkata, "*Allah telah menciptakan bumi pada hari Sabtu. Allah telah menciptakan gunung-gunung di bumi pada hari Ahad. Allah telah menciptakan pepohonan pada hari Senin. Allah telah menciptakan hal-hal yang tidak disukai pada hari Selasa. Allah telah menciptakan cahaya pada hari Rabu. Allah telah menyebarkan binatang di bumi pada hari Kamis. Allah telah menciptakan Adam Alaihi Salam setelah Ashar pada hari Jum'at, di akhir penciptaan, dan di akhir waktu Jum'at antara Ashar dan malam hari.*" **{Muslim 8/128}**

Bab: Keutamaan Nabi Ibrahim AS

١٦١٤– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا خَيْرَ الْبَرِيَّةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَاكَ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ. (م ٩٧/٧)

1614- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Pada suatu hari, ada seorang laki-laki yang datang kepada Rasulullah SAW.

Kemudian orang laki-laki tersebut berkata kepada Rasulullah, 'Wahai sebaik-baik makhluk!'

Rasulullah lalu berkata kepadanya, "*Itu adalah Ibrahim AS.*" **{Muslim 7/97}**

Bab: Khitannya Nabi Ibrahim AS

١٦١٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْتَتَنَ إِبْرَاهِيمُ النَّبِيُّ عَلَيْهِ السَّلَام وَهُوَ ابْنُ ثَمَانِينَ سَنَةً بِالْقَدُومِ. (م ٩٧/٧)

1615- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Nabi Ibrahim Alaihi Salam berkhitan pada usia delapan puluh tahun dengan menggunakan kapak.*'" **{Muslim 7/97}**

Bab: Ucapan Nabi Ibrahim Alaihi Salam, "Ya Tuhanku, Pertunjukkanlah Kepadaku Bagaimana Engkau Menghidupkan Kembali Orang yang telah Mati", Juga tentang Nabi luth dan Nabi Yusuf AS

١٦١٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَحْنُ أَحَقُّ بِالشَّكِّ مِنْ إِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ {رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَى؟ قَالَ: أَوَ لَمْ تُؤْمِنْ، قَالَ: بَلَى وَلَكِنْ لِيَطْمَئِنَّ قَلْبِي} وَيَرْحَمُ اللهُ لُوطًا، لَقَدْ كَانَ يَأْوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيدٍ، وَلَوْ لَبِثْتُ فِي السِّجْنِ طُولَ لَبْثِ يُوسُفَ لَأَجَبْتُ الدَّاعِيَ. (م ٩٨/٧)

1616- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "Sebenarnya, keraguan kita ini lebih besar daripada Ibrahim ketika ia berkata, '*Ya Tuhanku, pertunjukkanlah kepadaku bagaimana Engkau hidupkan kembali orang yang sudah mati*!' *Allah pun menjawab, "Apakah kamu tidak percaya hai Ibrahim?" Ibrahim menjawab,* "Tentu aku percaya, tetapi agar hatiku semakin mantap.' {Al Baqarah {2}: 260}

Semoga Allah memberikan rahmat-Nya kepada Luth yang pernah berlindung kepada keluarga yang kuat. Seandainya aku mendekam di dalam penjara selama mendekamnya Yusuf, tentu aku akan turuti ajakan penggoda." **{Muslim 7/97}**

Bab: Ucapan Ibrahim AS, "*Sesungguhnya Aku Sakit*" dan "*...Tapi Berhala yang Paling Besar Inilah yang Melakukannya*" atau "*Sarah adalah Saudara Perempuanku.*"

١٦١٧– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَمْ يَكْذِبْ إِبْرَاهِيمُ النَّبِيُّ عَلَيْهِ السَّلَام قَطُّ إِلاَّ ثَلاَثَ كَذَبَات، ثِنْتَيْنِ فِي ذَاتِ اللهِ قَوْلُهُ {إِنِّي سَقِيمٌ} وَقَوْلُهُ {بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ} هَذَا،

وَوَاحِدَةٌ فِي شَأْنِ سَارَةَ، فَإِنَّهُ قَدِمَ أَرْضَ جَبَّارٍ وَمَعَهُ سَارَةُ، وَكَانَتْ أَحْسَنَ النَّاسِ، فَقَالَ لَهَا: إِنَّ هَذَا الْجَبَّارَ إِنْ يَعْلَمْ أَنَّكِ امْرَأَتِي يَغْلِبْنِي عَلَيْكِ، فَإِنْ سَأَلَكِ فَأَخْبِرِيهِ أَنَّكِ أُخْتِي، فَإِنَّكِ أُخْتِي فِي الْإِسْلَامِ، فَإِنِّي لاَ أَعْلَمُ فِي الأَرْضِ مُسْلِمًا غَيْرِي وَغَيْرَكِ، فَلَمَّا دَخَلَ أَرْضَهُ رَآهَا بَعْضُ أَهْلِ الْجَبَّارِ، أَتَاهُ فَقَالَ لَهُ: لَقَدْ قَدِمَ أَرْضَكَ امْرَأَةٌ لاَ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تَكُونَ إِلاَّ لَكَ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا، فَأُتِيَ بِهَا، فَقَامَ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ إِلَى الصَّلاَةِ، فَلَمَّا دَخَلَتْ عَلَيْهِ لَمْ يَتَمَالَكْ أَنْ بَسَطَ يَدَهُ إِلَيْهَا، فَقُبِضَتْ يَدُهُ قَبْضَةً شَدِيدَةً، فَقَالَ لَهَا: ادْعِي اللهَ أَنْ يُطْلِقَ يَدِي وَلاَ أَضُرُّكِ، فَفَعَلَتْ، فَعَادَ، فَقُبِضَتْ أَشَدَّ مِنَ الْقَبْضَةِ الْأُولَى، فَقَالَ لَهَا مِثْلَ ذَلِكَ، فَفَعَلَتْ، فَعَادَ، فَقُبِضَتْ أَشَدَّ مِنَ الْقَبْضَتَيْنِ الْأُولَيَيْنِ، فَقَالَ: ادْعِي اللهَ أَنْ يُطْلِقَ يَدِي، فَلَكِ اللهَ أَنْ لاَ أَضُرَّكِ، فَفَعَلَتْ، وَأُطْلِقَتْ يَدُهُ، وَدَعَا الَّذِي جَاءَ بِهَا فَقَالَ لَهُ: إِنَّكَ إِنَّمَا أَتَيْتَنِي بِشَيْطَانٍ، وَلَمْ تَأْتِنِي بِإِنْسَانٍ، فَأَخْرِجْهَا مِنْ أَرْضِي، وَأَعْطِهَا هَاجَرَ، قَالَ: فَأَقْبَلَتْ تَمْشِي، فَلَمَّا رَآهَا إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ انْصَرَفَ، فَقَالَ لَهَا: مَهْيَمْ، قَالَتْ: خَيْرًا كَفَّ اللهُ يَدَ الْفَاجِرِ، وَأَخْدَمَ خَادِمًا. قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَتِلْكَ أُمُّكُمْ يَا بَنِي مَاءِ السَّمَاءِ. (م ٧/٩٧-٩٩)

1617- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "Sesungguhnya Nabi Ibrahim *Alaihi Salam* tidak pernah berdusta sama sekali, kecuali pada tiga kali kesempatan saja; dua kali dusta yang yang berkaitan dengan Dzat Allah, yaitu ucapan Nabi Ibrahim yang berbunyi:

'Sesungguhnya aku sakit' (Qs. Ash-Shaffaat(37): 89) dan ucapannya yang berbunyi:

'...tapi berhala yang paling besar inilah yang telah melakukannya' {Qs. Al Anbiyaa: 63} serta dusta tentang Siti Sarah yang ceritanya sebagai berikut:

'Pada suatu ketika, Nabi Ibrahim *Alaihi Salam* beserta isterinya yang cantik, Siti Sarah, pergi ke suatu wilayah yang dikuasi oleh raja yang kejam.

Nabi Ibrahim berkata kepada isterinya, "Wahai Sarah isteriku, ketahuilah bahwa jika raja yang kejam itu mengetahui bahwa kamu adalah isteriku, tentu ia akan membunuhku dan merebutmu dariku.

Oleh karena itu, jika ia bertanya kepadamu, maka katakanlah kepadanya bahwa kamu adalah saudara perempuanku —dan kamu memang saudara perempuanku seagama {sama-sama Islam} dan lagi pula di bumi ini tidak aku temui seorang muslim kecuali aku dan kamu."

Ketika Nabi Ibrahim dan Siti Sarah memasuki wilayah raja yang kejam itu, maka seorang punggawa kerajaan melihat Siti Sarah. Kemudian punggawa kerajaan tersebut melaporkan hal itu kepada rajanya yang lalim.

"Wahai tuan paduka raja, sesungguhnya saya melihat seorang wanita datang ke wilayah kekuasaan paduka raja dan sepertinya tidak ada seorang pun yang pantas memiliki wanita tersebut selain paduka raja."

Akhirnya raja lalim itu mengutus para punggawa kerajaan untuk menemui Siti Sarah sekaligus membawanya ke istana sang raja, sedangkan Nabi Ibrahim segera melaksanakan shalat dan berdoa kepada Allah demi keselamatan istrinya, Siti Sarah.

Sesampainya di istana, Siti Sarah langsung dibawa ke hadapan sang raja. Ternyata raja yang lalim itu tidak sabar lagi untuk menjamah Siti Sarah.

Tetapi, tiba-tiba tangannya terasa terbelenggu dengan kuat. Lalu raja lalim itu memohon kepada Siti Sarah seraya berkata. "Wahai wanita cantik, berdoalah kepada Tuhan agar Dia membebaskan tanganku dan aku berjanji tidak akan berbuat keji kepadamu."

Lalu Siti Sarah pun berdoa kepada Allah agar membebaskan tangan raja itu.

Tetapi, begitu terlepas, ternyata raja itu ingin menjamahnya lagi, hingga tangannya terasa terbelenggu lebih kuat lagi dari yang sebelumnya.

Kemudian raja yang lalim itu memohon kepada Siti Sarah untuk berdoa seperti permohonan yang sebelumnya.

Tetapi, begitu terlepas, ternyata raja itu ingin menjamahnya lagi, hingga tangannya terbelenggu lebih kuat lagi dari yang pertama dan yang kedua.

Lalu raja yang lalim itu berkata kepada Siti Sarah, "Wahai wanita yang cantik, berdoalah kepada Tuhan agar Dia membebaskan tanganku dari belenggu ini. Demi Tuhan, aku berjanji tidak akan pernah lagi berbuat keji kepadamu."

Kemudian Siti Sarah pun berdoa hingga tangan raja itu terbebas dari belenggu tersebut.

Setelah itu, raja pun memanggil punggawa kerajaan yang telah membawa Siti Sarah seraya berkata kepadanya, "Hai punggawa, ketahuilah bahwa wanita yang kamu bawa kepadaku itu adalah syetan dan bukan manusia. Oleh karena itu, bawalah ia keluar dari wilayah kekuasaanku dan berikanlah Hajar kepadanya {sebagai pelayan}."

Rasulullah berkata, "Lalu Siti Sarah pergi dari istana raja itu dengan berjalan kaki.

Ketika Nabi Ibrahim melihatnya, maka ia pun langsung menyambut dan mendekati seraya berkata, "Bagaimana keadaanmu?"

Siti Sarah menjawab, "Alhamdulilah. Aku baik-baik saja. Allah telah menghalangi tangan raja yang lalim itu untuk menjamahku dan ia pun memberiku seorang pelayan."

Abu Hurairah berkata, "la {Hajar} itu adalah ibu kalian hai Bani *Mai`s-Samaa`*!" **{Muslim 7/98-99}**

Bab: Tentang Nabi Musa AS dan Firman Allah SWT, "...*Maka Allah Membersihkan Musa dari Tuduhan-tuduhan yang Mereka Katakan, dan Musa adalah Orang yang Mempunyai Kedudukan Mulia di Sisi Allah.*"

١٦١٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَم رَجُلاً حَيِيًّا، قَالَ: فَكَانَ لاَ يُرَى مُتَجَرِّدًا، قَالَ: فَقَالَ بَنُو إِسْرَائِيلَ: إِنَّهُ آدَرُ، قَالَ: فَاغْتَسَلَ عِنْدَ مُوَيْهٍ فَوَضَعَ ثَوْبَهُ عَلَى حَجَرٍ، فَانْطَلَقَ الْحَجَرُ يَسْعَى وَاتَّبَعَهُ بِعَصَاهُ يَضْرِبُهُ: ثَوْبِي حَجَرُ، ثَوْبِي حَجَرُ، حَتَّى وَقَفَ عَلَى مَلإٍ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَنَزَلَتْ {يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَكُونُوا كَالَّذِينَ آذَوْا مُوسَى فَبَرَّأَهُ اللهُ مِمَّا قَالُوا وَكَانَ عِنْدَ اللهِ وَجِيهًا}. (م ٧/٩٩)

1618- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Nabi Musa adalah orang yang pemalu dan tidak pernah terlihat auratnya. Orang-orang Bani Israil menuduhnya bahwa terdapat cacat pada auratnya.

Pada suatu ketika, Nabi Musa *Alaihi Salam* mandi di sebuah sungai. Ia letakkan pakaiannya di atas sebuah batu. Tetapi, batu itu hanyut dibawa air. Lalu Musa mengejarnya untuk menggapainya dengan menggunakan tongkat seraya berkata, "Pakaianku hanyut terbawa batu! Pakaianku hanyut terbawa batu!" hingga akhirnya ia berhenti di sekelompok orang-orang Bani Israil."

Lalu turunlah ayat Al Qur`an yang berbunyi, *'Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang menyakiti Musa, maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka katakan. Sesungguhnya Musa adalah orang yang mempunyai kedudukan yang terhormat dan mulia di sisi Allah.'* (Qs. Al Ahzaab(33): 69). **{Muslim 7/99}**

Bab: Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidhir AS

١٦١٩- عَنِ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قُلْتُ لابْنِ عَبَّاسٍ: إِنَّ نَوْفًا الْبِكَالِيَّ يَزْعُمُ أَنَّ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَم صَاحِبَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَيْسَ هُوَ مُوسَى صَاحِبَ الْخَضِرِ عَلَيْهِ السَّلاَم!، فَقَالَ: كَذَبَ عَدُوُّ اللهِ، سَمِعْتُ أُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: قَامَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَم خَطِيبًا فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ، فَسُئِلَ: أَيُّ النَّاسِ أَعْلَمُ؟ فَقَالَ: أَنَا أَعْلَمُ، قَالَ: فَعَتَبَ اللهُ عَلَيْهِ إِذْ لَمْ يَرُدَّ الْعِلْمَ إِلَيْهِ، فَأَوْحَى اللهُ إِلَيْهِ: أَنَّ عَبْدًا مِنْ عِبَادِي بِمَجْمَعِ الْبَحْرَيْنِ هُوَ أَعْلَمُ مِنْكَ، قَالَ مُوسَى: أَيْ رَبِّ كَيْفَ لِي بِهِ؟ فَقِيلَ لَهُ: احْمِلْ حُوتًا فِي مِكْتَلٍ فَحَيْثُ تَفْقِدُ الْحُوتَ فَهُوَ ثَمَّ، فَانْطَلَقَ، وَانْطَلَقَ مَعَهُ فَتَاهُ، وَهُوَ يُوشَعُ بْنُ نُونٍ، فَحَمَلَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَم حُوتًا فِي مِكْتَلٍ، وَانْطَلَقَ هُوَ وَفَتَاهُ، يَمْشِيَانِ حَتَّى أَتَيَا الصَّخْرَةَ فَرَقَدَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَم وَفَتَاهُ، فَاضْطَرَبَ الْحُوتُ فِي الْمِكْتَلِ حَتَّى خَرَجَ مِنَ الْمِكْتَلِ فَسَقَطَ فِي الْبَحْرِ، قَالَ: وَأَمْسَكَ اللهُ عَنْهُ جِرْيَةَ الْمَاءِ، حَتَّى كَانَ مِثْلَ الطَّاقِ، فَكَانَ لِلْحُوتِ سَرَبًا، وَكَانَ لِمُوسَى وَفَتَاهُ عَجَبًا، فَانْطَلَقَا بَقِيَّةَ يَوْمِهِمَا وَلَيْلَتِهِمَا وَنَسِيَ صَاحِبُ مُوسَى أَنْ يُخْبِرَهُ، فَلَمَّا أَصْبَحَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَم قَالَ لِفَتَاهُ {آتِنَا غَدَاءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا} قَالَ: وَلَمْ يَنْصَبْ حَتَّى جَاوَزَ الْمَكَانَ الَّذِي أُمِرَ بِهِ {قَالَ أَرَأَيْتَ إِذْ أَوَيْنَا إِلَى الصَّخْرَةِ فَإِنِّي نَسِيتُ الْحُوتَ وَمَا أَنْسَانِيهُ إِلاَّ الشَّيْطَانُ أَنْ أَذْكُرَهُ وَاتَّخَذَ سَبِيلَهُ فِي الْبَحْرِ عَجَبًا} قَالَ مُوسَى {ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ فَارْتَدَّا عَلَى

آثَارِهِمَا قَصَصًا} قَالَ: يَقُصَّانِ آثَارَهُمَا حَتَّى أَتَيَا الصَّخْرَةَ، فَرَأَى رَجُلاً مُسَجًّى عَلَيْهِ بِثَوْبٍ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ مُوسَى، فَقَالَ لَهُ الْخَضِرُ: أَنَّى بِأَرْضِكَ السَّلاَمُ؟ قَالَ: أَنَا مُوسَى، قَالَ: مُوسَى بَنِي إِسْرَائِيلَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: إِنَّكَ عَلَى عِلْمٍ مِنْ عِلْمِ اللهِ عَلَّمَكَهُ اللهُ لاَ أَعْلَمُهُ، وَأَنَا عَلَى عِلْمٍ مِنْ عِلْمِ اللهِ عَلَّمَنِيهِ لاَ تَعْلَمُهُ، قَالَ لَهُ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَم {هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا، قَالَ: إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا، وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَى مَا لَمْ تُحِطْ بِهِ خُبْرًا، قَالَ: سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللهُ صَابِرًا وَلاَ أَعْصِي لَكَ أَمْرًا} قَالَ لَهُ الْخَضِرُ {فَإِنِ اتَّبَعْتَنِي فَلاَ تَسْأَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أُحْدِثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا} قَالَ: نَعَمْ، فَانْطَلَقَ الْخَضِرُ وَمُوسَى يَمْشِيَانِ عَلَى سَاحِلِ الْبَحْرِ، فَمَرَّتْ بِهِمَا سَفِينَةٌ فَكَلَّمَاهُمْ أَنْ يَحْمِلُوهُمَا، فَعَرَفُوا الْخَضِرَ فَحَمَلُوهُمَا بِغَيْرِ نَوْلٍ، فَعَمَدَ الْخَضِرُ إِلَى لَوْحٍ مِنْ أَلْوَاحِ السَّفِينَةِ فَنَزَعَهُ، فَقَالَ لَهُ مُوسَى: قَوْمٌ حَمَلُونَا بِغَيْرِ نَوْلٍ عَمَدْتَ إِلَى سَفِينَتِهِمْ فَخَرَقْتَهَا {لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا، قَالَ: أَلَمْ أَقُلْ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا، قَالَ: لاَ تُؤَاخِذْنِي بِمَا نَسِيتُ وَلاَ تُرْهِقْنِي مِنْ أَمْرِي عُسْرًا} ثُمَّ خَرَجَا مِنَ السَّفِينَةِ فَبَيْنَمَا هُمَا يَمْشِيَانِ عَلَى السَّاحِلِ إِذَا غُلاَمٌ يَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ، فَأَخَذَ الْخَضِرُ بِرَأْسِهِ فَاقْتَلَعَهُ بِيَدِهِ فَقَتَلَهُ، فَقَالَ مُوسَى {أَقَتَلْتَ نَفْسًا زَاكِيَةً بِغَيْرِ نَفْسٍ لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا نُكْرًا قَالَ: أَلَمْ أَقُلْ لَكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا} قَالَ: وَهَذِهِ أَشَدُّ مِنَ الأُولَى {قَالَ: إِنْ سَأَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلاَ تُصَاحِبْنِي قَدْ بَلَغْتَ مِنْ لَدُنِّي عُذْرًا فَانْطَلَقَا حَتَّى إِذَا أَتَيَا

أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلَهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَّ فَأَقَامَهُ} يَقُولُ: مَائِلٌ، قَالَ الْخَضِرُ بِيَدِهِ هَكَذَا فَأَقَامَهُ، قَالَ لَهُ مُوسَى: قَوْمٌ أَتَيْنَاهُمْ فَلَمْ يُضَيِّفُونَا وَلَمْ يُطْعِمُونَا {لَوْ شِئْتَ لاَ تَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا قَالَ: هَذَا فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنِكَ سَأُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا} قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَرْحَمُ اللهُ مُوسَى لَوَدِدْتُ أَنَّهُ كَانَ صَبَرَ حَتَّى يُقَصَّ عَلَيْنَا مِنْ أَخْبَارِهِمَا، قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَتِ الْأُولَى مِنْ مُوسَى نِسْيَانًا، قَالَ: وَجَاءَ عُصْفُورٌ حَتَّى وَقَعَ عَلَى حَرْفِ السَّفِينَةِ ثُمَّ نَقَرَ فِي الْبَحْرِ فَقَالَ لَهُ الْخَضِرُ: مَا نَقَصَ عِلْمِي وَعِلْمُكَ مِنْ عِلْمِ اللهِ إِلاَّ مِثْلَ مَا نَقَصَ هَذَا الْعُصْفُورُ مِنَ الْبَحْرِ، قَالَ سَعِيدُ بْنُ جُبَيْرٍ: وَكَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقْرَأُ: {وَكَانَ أَمَامَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ سَفِينَةٍ صَالِحَةٍ غَصْبًا} وَكَانَ يَقْرَأُ: {وَأَمَّا الْغُلاَمُ فَكَانَ كَافِرًا}. (م ١٠٣/٧-١٠٥)

1619- Dari Said bin Jubair, dia berkata, "Saya telah berkata kepada Ibnu Abbas RA bahwasanya Nauf Al Bikali mengatakan bahwa Musa AS yang berada di tengah kaum Bani Israil bukanlah Musa yang menyertai Nabi Khidhir."

Ibnu Abbas berkata, "Berdustalah musuh Allah. Saya pernah mendengar Ubay bin Ka`ab berkata, 'Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Suatu ketika Nabi Musa *Alaihi Salam* berdiri untuk berpidato di hadapan kaum Bani Israil."

Setelah itu, seseorang bertanya kepadanya, "Hai Musa, siapakah orang yang paling banyak ilmunya di muka bumi ini?"

Nabi Musa menjawab, "Akulah orang yang paling banyak ilmunya di muka bumi ini."

Rasulullah SAW berkata, "Oleh karena itu, Allah sangat mencela Musa *Alaihi Salam*. Karena ia tidak menyadari bahwa ilmu yang diperolehnya itu adalah pemberian Allah.

Lalu Allah mewahyukan kepada Musa, "Hai Musa sesungguhnya ada seorang hamba-Ku yang lebih banyak ilmunya dan lebih pandai darimu dan ia sekarang berada di pertemuan dua lautan."

Nabi Musa *Alaihi Salam* bertanya, "Ya Tuhan, bagaimana caranya saya dapat bertemu dengan hamba-Mu itu?"

Dijawab, "Bawalah seekor ikan di dalam keranjang dari daun kurma. Manakala ikan tersebut lompat, maka di situlah hamba-Ku berada."

Kemudian Musa pun berangkat ke tempat itu dengan ditemani seorang muridnya yang bernama Yusya' bin Nun. Nabi Musa sendiri membawa seekor ikan di dalam keranjang yang terbuat dari daun kurma. Keduanya berjalan kaki menuju tempat tersebut.

Ketika keduanya sampai di sebuah batu besar, maka keduanya pun tertidur lelap. Tiba-tiba ikan yang berada di dalam keranjang tersebut berguncang dan keluar, lalu masuk ke dalam air laut.

Rasulullah SAW berkata, "Allah telah menahan air yang dilalui ikan tersebut, hingga menjadi terowongan. Ikan itu menempuh jalannya di lautan, sementara Musa dan muridnya kagum melihat pemandangan yang unik itu.

Akhirnya mereka berdua melanjutkan perjalanannya siang dan malam. Rupanya murid Nabi Musa lupa untuk memberitahukannya.

Pada pagi harinya, Nabi Musa berkata kepada muridnya, "Bawalah makanan kita kemari! Sesungguhnya kita merasa letih karena perjalanan kita ini."

Rasulullah SAW berkata, "Belum berapa jauh Musa melewati tempat yang diperintahkan untuk mencarinya, muridnya berkata, ***'Tahukah Anda tatkala kita mencari tempat berlindung di batu besar tadi, maka sesungguhnya saya lupa menceritakan tentang ikan itu dan tidak ada yang membuat saya lupa untuk menceritakannya kecuali syetan, sedangkan ikan tersebut mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali."***

Musa berkata, "Itulah tempat yang sedang kita cari."

Lalu keduanya kembali mengikuti jalan mereka semula. Rasulullah SAW berkata, "Kemudian keduanya menelusuri jejak mereka semula."

Setelah keduanya tiba di batu besar tadi, maka mereka melihat seorang laki-laki yang sedang tertidur berselimutkan kain.

Lalu Nabi Musa *Alaihi Salam* mengucapkan salam kepadanya.

Nabi Khidhir bertanya kepada Musa, "Bagaimana kedamaian di negerimu?"

Musa berkata, "Saya adalah Musa."

Nabi Khidhir terperanjat dan bertanya, "Musa Bani Israil."

Nabi Musa menjawab, "Ya."

Nabi Khidhir berkata kepada Musa, "Sesungguhnya kamu mendapatkan sebagian ilmu Allah yang diajarkan-Nya kepadamu yang tidak aku ketahui dan aku mendapatkan sebagian ilmu Allah yang diajarkan-Nya kepadaku yang tidak kamu ketahui."

Musa berkata kepada Khidhir, 'Bolehkah aku mengikutimu agar kamu dapat mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?'

Nabi Khidhir menjawab, "Sesungguhnya sekali-kali kamu tidak akan sanggup dan sabar bersamaku. Bagaimana kamu bisa sabar atas sesuatu yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"

Musa berkata, "Insya Allah kamu akan mendapatiku sebagai orang yang sabar dan aku pun tidak akan menentangmu dalam suatu urusanpun."

Khidhir menjawab, "Jika kamu tetap ingin mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan sesuatu hingga aku sendiri yang menerangkannya kepadamu."

Musa berkata, "Baiklah."

Rasulullah *Shallallahu Alaihi wa Sallam* berkata, "Kemudian Musa dan Khidhir berjalan menyusuri pantai. Tak lama kemudian ada sebuah perahu yang lewat. Lalu keduanya meminta tumpangan perahu. Ternyata orang-orang di perahu itu telah mengenal baik Nabi Khidhir, hingga akhirnya mereka mengangkut keduanya tanpa meminta upah.

Lalu Khidhir mendekat ke salah satu papan di bagian perahu itu dan setelah itu mencabutnya.

Melihat hal itu, Musa menegur dan memarahinya, "Mereka ini adalah orang-orang yang mengangkut kita tanpa meminta upah, tetapi mengapa kamu malah melubangi perahu mereka untuk kamu tenggelamkan penumpangnya?"

Khidhir menjawab, "Bukankah telah aku katakan kepadamu bahwasanya kamu sekali-kali tidak akan sabar ikut bersamaku."

Musa berkata sambil merajuk, "Janganlah kamu menghukumku karena kealpaanku dan janganlah kamu membebaniku dengan suatu kesulitan dalam urusanku."

Tak lama kemudian, keduanya pun turun dari perahu tersebut. Ketika keduanya sedang berjalan-jalan di tepi pantai, tiba-tiba ada seorang anak kecil yang sedang bermain dengan teman-temannya yang lain.

Kemudian, Nabi Khidhir segera memegang dan membekuk kepala anak kecil itu dengan tangannya hingga menemui ajalnya.

Dengan gusarnya Musa berupaya menghardik Khidhir, "Mengapa kamu bunuh jiwa yang tidak berdosa, sedangkan anak kecil itu belum pernah membunuh? Sungguh kamu telah melakukan perbuatan yang munkar?"

Khidhir berkata, "Bukankah sudah aku katakan bahwasanya kamu tidak akan mampu untuk bersabar dalam mengikutiku. Dan ini melebihi dari yang sebelumnya."

Musa berkata, "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu setelah ini, maka janganlah kamu perbolehkan aku untuk menyertaimu. Sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan uzur (maaf) kepadaku."

Selanjutnya Nabi Musa dan Khidhir melanjutkan perjalanannya. Ketika mereka berdua tiba di suatu negeri, maka keduanya pun meminta jamuan dari penduduk negeri tersebut, tapi sayangnya mereka enggan menjamu keduanya.

Lalu keduanya mendapatkan sebuah dinding rumah yang hampir roboh dan Nabi Khidhir pun langsung menegakkannya (memperbaiki-nya).

Rasulullah SAW bersabda, "Dinding itu miring {sambil memberi isyarat dengan tangannya} lalu ditegakkan oleh Khidhir."

Musa berkata kepada Khidhir, "Kamu telah mengetahui bahwa para penduduk negeri yang kita datangi ini enggan menyambut dan menjamu kita. Kalau kamu mau, sebaiknya kamu minta upah dari hasil perbaikan dinding rumah tersebut."

Akhirnya Khidhir berkata, "Inilah perpisahan antara aku dan kamu. Aku akan beritahukan kepadamu tentang rahasia segala perbuatan yang kamu tidak sabar padanya."

Rasulullah SAW berkata, "Semoga Allah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada Nabi Musa *Alaihi Salam*.

Sebenarnya aku lebih senang jika Musa dapat sedikit bersabar, hingga kisah Musa dan Khidhir bisa diceritakan kepada kita dengan lebih panjang lagi."

Ubay bin Ka'ab berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Penyebab perpisahan tersebut adalah karena Musa alpa.'

Rasulullah SAW berkata, "Tak lama kemudian, datanglah burung kecil yang hinggap di pinggir perahu. Kemudian burung kecil tersebut mematuk air laut dengan paruhnya. Lalu Khidhir berkata kepada Musa, 'Sesungguhnya ilmuku dan ilmumu dan ilmu yang kita peroleh dari Allah itu hanyalah seperti seteguk air laut yang diperoleh burung kecil itu di antara hamparan lautan ilmu yang dimiliki Allah."

Said bin Zubair berkata, "Ibnu Abbas membacakan ayat Al Qur`an yang artinya, 'Di depan mereka ada seorang penguasa yang merampas setiap perahu yang bagus.'

Ibnu Abbas juga membacakan ayat Al Qur`an yang artinya: 'Anak kecil yang dibunuh Khidhir itu adalah kafir." **{Muslim 7/103-105}**

Bab: Sabda Nabi Muhammad SAW, "*Janganlah Membedakan antara Seorang Nabi dengan Nabi Lainnya.*"

١٦٢٠ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا يَهُودِيٌّ يَعْرِضُ سِلْعَةً لَهُ أُعْطِيَ بِهَا شَيْئًا كَرِهَهُ، أَوْ لَمْ يَرْضَهُ، {شَكَّ عَبْدُ الْعَزِيزِ} قَالَ: لاَ، وَالَّذِي اصْطَفَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ عَلَى الْبَشَرِ، قَالَ: فَسَمِعَهُ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ فَلَطَمَ وَجْهَهُ، قَالَ: تَقُولُ: وَالَّذِي اصْطَفَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ عَلَى الْبَشَرِ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَظْهُرِنَا؟ قَالَ: فَذَهَبَ الْيَهُودِيُّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا أَبَا الْقَاسِمِ إِنَّ لِي ذِمَّةً وَعَهْدًا، وَقَالَ: فُلاَنٌ لَطَمَ وَجْهِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِمَ لَطَمْتَ وَجْهَهُ؟ قَالَ: قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ وَالَّذِي اصْطَفَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ عَلَى الْبَشَرِ وَأَنْتَ بَيْنَ أَظْهُرِنَا، قَالَ: فَغَضِبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى عُرِفَ الْغَضَبُ فِي وَجْهِهِ، ثُمَّ قَالَ: لاَ تُفَضِّلُوا بَيْنَ أَنْبِيَاءِ اللهِ، فَإِنَّهُ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَيَصْعَقُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الأَرْضِ إِلاَّ مَنْ شَاءَ اللهُ، قَالَ: ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ أُخْرَى فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ بُعِثَ أَوْ فِي أَوَّلِ مَنْ بُعِثَ، فَإِذَا مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ آخِذٌ بِالْعَرْشِ فَلاَ أَدْرِي أَحُوسِبَ بِصَعْقَتِهِ يَوْمَ الطُّورِ، أَوْ بُعِثَ قَبْلِي وَلاَ أَقُولُ إِنَّ أَحَدًا أَفْضَلُ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى عَلَيْهِ السَّلاَمُ. (م ٧/١٠٠-١٠١)

1620- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Pada suatu ketika ada seorang Yahudi yang menawarkan barang dagangannya, tetapi ia mendapat penawaran yang tidak disepakatinya {Abdul Aziz merasa ragu; atau yang tidak disukainya}, hingga ia berkata, 'Demi Dzat yang telah mengutamakan Musa dari semua manusia, tidak boleh kalau penawarannya seperti itu.'

Abu Hurairah berkata, "Ternyata ucapan orang Yahudi itu didengar oleh seorang sahabat Anshar. Maka tanpa banyak komentar, ditamparnya muka orang Yahudi tersebut."

"Mengapa kamu berani berkata. 'Hujat sahabat Anshar itu, "Demi Dzat yang telah mengutamakan Musa dari semua manusia, sementara Rasulullah SAW masih berada di antara kami?"

Abu Hurairah berkata, "Akhirnya orang Yahudi itu datang menemui Rasulullah dan berkata, 'Wahai Abu Qasim, saya ini adalah orang kafir dzimmi yang dilindungi dan mempunyai hak, sebagaimana kaum muslimin lainnya. Ketahuilah bahwasanya si fulan telah menampar muka saya.'

Lalu Rasulullah memanggil sahabat Anshar itu dan bertanya, "Hai sahabat Anshar, mengapa kamu tampar muka orang Yahudi ini?"

Sahabat Anshar pun menjawab, "Ya Rasulullah, saya menampar muka orang Yahudi ini lantaran ia berkata, 'Demi Dzat yang telah mengutamakan Musa dari semua manusia.'

Mendengar penjelasan sahabat Anshar itu, maka marahlah Rasulullah dan kemarahannya itu tampak pada raut wajahnya hingga beliau berkata, "Janganlah kamu mengutamakan seorang nabi daripada nabi yang lain. Sesungguhnya, ketika sangkakala mulai ditiup, maka pada saat itu pula semua makhluk yang ada di langit dan di muka bumi akan mati, kecuali makhluk yang dikehendaki Allah untuk tidak mati terlebih dahulu.

Setelah itu, sangkakala pun ditiup kembali. Maka aku adalah orang yang pertama kali dibangkitkan {atau: aku termasuk salah seorang makhluk Allah yang pertama kali dibangkitkan} dan ternyata Musa telah tiba di arsy.

Sebenarnya saya juga tidak tahu apakah pingsannya Musa pada peristiwa gunung Thur itu sudah dianggap sebagai kematianya ataukah ia dibangkitkan lebih dahulu dariku.

Aku sendiri tidak berani mengatakan bahwa ada seorang manusia yang lebih utama dan mulia dari pada Yunus bin Matta As." **{Muslim 7/100-101}**

Bab: Wafatnya Nabi Musa AS

١٦٢١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: جَاءَ مَلَكُ الْمَوْتِ إِلَى مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَم فَقَالَ لَهُ: أَجِبْ رَبَّكَ، قَالَ: فَلَطَمَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَم عَيْنَ مَلَكِ الْمَوْتِ، فَفَقَأَهَا، قَالَ: فَرَجَعَ الْمَلَكُ إِلَى اللهِ تَعَالَى فَقَالَ: إِنَّكَ أَرْسَلْتَنِي إِلَى عَبْدٍ لَكَ لاَ يُرِيدُ الْمَوْتَ، وَقَدْ فَقَأَ عَيْنِي، قَالَ: فَرَدَّ اللهُ إِلَيْهِ عَيْنَهُ وَقَالَ: ارْجِعْ إِلَى عَبْدِي، فَقُلِ: الْحَيَاةَ تُرِيدُ؟ فَإِنْ كُنْتَ تُرِيدُ الْحَيَاةَ فَضَعْ يَدَكَ عَلَى مَتْنِ ثَوْرٍ، فَمَا تَوَارَتْ يَدُكَ مِنْ شَعْرَةٍ فَإِنَّكَ تَعِيشُ بِهَا سَنَةً، قَالَ: ثُمَّ مَهْ؟ قَالَ: ثُمَّ تَمُوتُ، قَالَ: فَالآنَ مِنْ قَرِيبٍ، رَبِّ أَمِتْنِي مِنَ الأَرْضِ الْمُقَدَّسَةِ رَمْيَةً بِحَجَرٍ. قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللهِ لَوْ أَنِّي عِنْدَهُ لأَرَيْتُكُمْ قَبْرَهُ إِلَى جَانِبِ الطَّرِيقِ عِنْدَ الْكَثِيبِ الأَحْمَرِ. (م ١٠٠/٧)

1621- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Pada suatu ketika malaikat pencabut nyawa datang kepada Musa Alaihis-Salam. Lalu malaikat pencabut nyawa tersebut berkata kepadanya, "Hai Musa. penuhilah panggilan Tuhanmu!"*

Maka Nabi Musa Alaihis-Salam merasa geram dan menampar mata malaikat tersebut hingga keluar matanya.

Kemudian malaikat pencabut nyawa itu pulang kembali kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala seraya berkata, "Ya Tuhanku, Engkau telah mengutusku kepada hamba-mu. Tetapi hamba-Mu yang satu ini rupanya tidak ingin segera mati dan bahkan ia menampar mataku hingga keluar."

Lalu Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mengembalikan mata malaikat itu seraya bertitah, "Kembalilah kepada hamba-Ku itu dan katakanlah kepadanya, 'Apakah kamu, hai Musa, masih ingin hidup? Jika kamu masih ingin hidup, maka letakkan tanganmu di atas punggung sapi.

Kalau tanganmu dapat tertutup oleh bulunya, niscaya kamu akan dapat hidup setahun lagi."

Akhirnya malaikat pencabut nyawa itu datang kembali menemui Nabi Musa sambil menyampaikan titah Allah kepadanya. Lalu Musa bertanya, "Hai malaikat pencabut nyawa, bagaimana halnya jika tanganku tidak dapat tertutup oleh bulu sapi itu?"

Maka malaikat pencabut nyawa itu menjawab, "Kalau begitu kamu pasti akan mati."

"Ya Rabbi, "seru Musa, "sepertinya ajal hamba telah dekat. Oleh karena itu, dekatkanlah hamba ke tanah yang diberkati sejauh lemparan satu batu."

Rasulullah pun berkata, "Demi Allah, seandainya aku berada di tempat itu, tentu aku akan tunjukan kepadamu kuburannya di suatu jalan di sisi bukit pasir merah." **{Muslim 7/100}**

Bab: Ucapan Rasulullah, "*Aku Melewati Nabi Musa Ketika Ia Sedang Shalat di Kuburnya.*"

١٦٢٢- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَيْتُ {وَفِي رِوَايَةِ هَدَّابٍ} مَرَرْتُ عَلَى مُوسَى لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي عِنْدَ الْكَثِيبِ الأَحْمَرِ، وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي قَبْرِهِ. (م ١٠٢/٧)

1622- Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda, "Pada suatu malam ketika aku diisra`kan, aku mendatangi {menurut riwayat Haddab: aku melewati} Nabi Musa *Alaihi Salam* di bukit merah ketika ia sedang melaksanakan shalat di kuburannya." **{Muslim 7/102}**

Bab: Tentang Nabi Yusuf AS

١٦٢٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ، مَنْ أَكْرَمُ النَّاسِ؟ قَالَ: أَتْقَاهُمْ، قَالُوا: لَيْسَ عَنْ هَذَا نَسْأَلُكَ، قَالَ: فَيُوسُفُ نَبِيُّ اللهِ ابْنُ نَبِيِّ اللهِ ابْنِ نَبِيِّ اللهِ ابْنِ خَلِيلِ اللهِ، قَالُوا: لَيْسَ عَنْ هَذَا نَسْأَلُكَ، قَالَ: فَعَنْ مَعَادِنِ الْعَرَبِ تَسْأَلُونِي؟ خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَقُهُوا. (م ١٠٣/٧)

1623- dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Pada suatu hari ada seorang sahabat yang bertanya, 'Ya Rasulullah, siapakah orang yang paling mulia di muka bumi ini?'

Rasulullah SAW menjawab, "*Orang yang paling mulia adalah orang yang paling bertakwa.*"

Para sahabat berkata, "Bukan itu yang kami maksudkan ya Rasulullah."

Rasulullah SAW menjawab, "*Nabi Yusuf, putera seorang nabi, cucu seorang nabi, dan cicit seorang nabi kekasih Allah.*"

Sekali lagi para sahabat berkata, "Bukan itu yang kami maksudkan."

Akhirnya Rasulullah paham dan mengerti maksud pertanyaannya serta menjawab, "*Jika yang kalian tanyakan adalah tentang orang Arab, maka orang yang paling mulia adalah orang yang paling baik pada masa jahiliah dan paling baik pada masa Islam jika mereka memahami{ajaran islam}.*" **{Muslim 7/103}**

Bab: Tentang Nabi Zakaria AS

١٦٢٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ زَكَرِيَّاءُ نَجَّارًا. (م ١٠٣/٧)

1624- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Nabi Zakaria adalah seorang tukang kayu.*" **{Muslim 7/103}**

Bab: Tentang Nabi Yunus AS

١٦٢٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: يَعْنِي اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: لاَ يَنْبَغِي لِعَبْدٍ لِي {وَقَالَ ابْنُ الْمُثَنَّى: لِعَبْدِي} أَنْ يَقُولَ: أَنَا خَيْرٌ مِنْ يُونُسَ بْنِ مَتَّى عَلَيْهِ السَّلاَمِ. (م ١٠٢/٧)

1625- Dari Abu Hurairah RA dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, "*Allah Azza wa Jalla telah berfirman, 'Tidak layak bagi hamba-Ku untuk berkata, 'Aku lebih baik daripada Yunus bin Matta.'*" **{Muslim 7/102}**

Bab: Tentang Nabi Isa AS

١٦٢٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَنَا أَوْلَى النَّاسِ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ فِي الْأُولَى وَالْآخِرَةِ قَالُوا: كَيْفَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ الْأَنْبِيَاءُ إِخْوَةٌ مِنْ عَلاَّتٍ، وَأُمَّهَاتُهُمْ شَتَّى، وَدِينُهُمْ وَاحِدٌ، فَلَيْسَ بَيْنَنَا نَبِيٌّ. (م ٩٦/٧)

1626- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Aku adalah orang yang paling berhak dekat dengan Isa bin Maryam di antara orang-orang terdahulu dan yang akan datang.'*

Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana maksudnya?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Para nabi adalah bersaudara dari satu ayah, sementara ibu mereka berlainan, agama mereka satu, dan antara aku dan Isa tidak ada nabi yang lain.*" **{Muslim 7/96}**

Bab: Sentuhan Syetan Terhadap Setiap Bayi yang Dilahirkan, Kecuali Bayi Maryam dan Putranya

١٦٢٧– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُولَدُ إِلاَّ نَخَسَهُ الشَّيْطَانُ، فَيَسْتَهِلُّ صَارِخًا مِنْ نَخْسَةِ الشَّيْطَانِ إِلاَّ ابْنَ مَرْيَمَ وَأُمَّهُ، ثُمَّ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: اقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ {وَإِنِّي أُعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ}

1627- Dari Abu Hurairah RA bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Tidak ada bayi yang dilahirkan ke dunia ini, melainkan lambungnya pernah ditusuk oleh jari syetan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan, manakala seorang bayi lahir, maka ia pun akan menangis karena tusukan jari syetan, terkecuali Nabi Isa dan ibunya, Maryam.*"

Abu Hurairah berkata, "Jika kamu berkehendak, maka bacalah ayat yang berbunyi: '*...dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya, kepada (Pemeliharaan) Engkau daripada syetan yang terkutuk.*' (Qs. Aali 'Imraan(3): 36). **{Muslim 7/97}**

Bab: Ucapan Nabi ISA AS, "*Aku Beriman Kepada Allah dan Aku Dustakan Diriku*"

١٦٢٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَى عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ رَجُلاً يَسْرِقُ فَقَالَ لَهُ عِيسَى: سَرَقْتَ؟ قَالَ: كَلاَّ وَالَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ، فَقَالَ عِيسَى: آمَنْتُ بِاللهِ وَكَذَّبْتُ نَفْسِي.

(م ٧/٩٧)

1628- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Pada suatu ketika Nabi Isa bin Maryam pernah melihat seorang laki-laki yang sedang mencuri. Lalu Nabi Isa pun menegur orang tersebut, 'Kamu telah mencuri?'

Orang itu menyangkal, "Demi Allah yang tiada Tuhan selain Dia, sungguh aku tidak mencuri."

Maka Nabi Isa pun berkata, "Aku beriman kepada Allah dan aku dustakan apa yang telah aku katakan pada diriku tadi." **{Muslim 7/97}**

كِتَابُ فَضَائِلِ أَصْحَابِ النَّبِيِّ

KITAB TENTANG KEUTAMAAN PARA SAHABAT NABI MUHAMMAD SAW

Bab: Keutamaan Abu Bakar Ash-Shiddiq Radhiallahu Anhu Ucapan Rasulullah SAW, "*Kecemasanmu Terhadap Diri Kita Berdua, Allah yang Menyertai Kita*"

١٦٢٩– عَنْ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ الصِّدِّيقَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: نَظَرْتُ إِلَى أَقْدَامِ الْمُشْرِكِينَ عَلَى رُءُوسِنَا وَنَحْنُ فِي الْغَارِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ! لَوْ أَنَّ أَحَدَهُمْ نَظَرَ إِلَى قَدَمَيْهِ أَبْصَرَنَا تَحْتَ قَدَمَيْهِ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ مَا ظَنُّكَ بِاثْنَيْنِ اللهُ ثَالِثُهُمَا. (م ١٠٨/٧)

1629- Dari Anas bin Malik RA. bahwasanya Abu Bakar Ash-Shiddiq RA berkata, "Aku melihat telapak kaki orang-orang musyrikin berada di atas kepala kami, ketika kami sedang berada di dalam goa."

Lalu aku berkata kepada Rasulullah, 'Ya Rasulullah, kalau seandainya salah seorang dari mereka melihat ke bawah, niscaya ia akan melihat kita di dalam goa ini.'

Maka Rasulullah berkata, "Wahai Abu Bakar, apa yang engkau pahami tentang dua orang dan Allah adalah yang ketiga." **{Muslim 7/108}**

Bab: Ucapan Rasulullah, "*Orang yang Harta dan Persahabatannya Paling dekat denganku Adalah Abu Bakar.*"

١٦٣٠– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَقَالَ: عَبْدٌ خَيَّرَهُ اللهُ بَيْنَ أَنْ يُؤْتِيَهُ زَهْرَةَ

الدُّنْيَا وَبَيْنَ مَا عِنْدَهُ، فَاخْتَارَ مَا عِنْدَهُ، فَبَكَى أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَبَكَى، وَقَالَ: فَدَيْنَاكَ بِآبَائِنَا وَأُمَّهَاتِنَا، قَالَ: فَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ الْمُخَيَّرُ، وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ أَعْلَمَنَا بِهِ، وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَمَنَّ النَّاسِ عَلَيَّ فِي مَالِهِ وَصُحْبَتِهِ أَبُو بَكْرٍ، وَلَوْ كُنْتُ مُتَّخِذًا خَلِيلاً، لاَتَّخَذْتُ أَبَا بَكْرٍ خَلِيلاً، وَلَكِنْ أُخُوَّةُ الإِسْلاَمِ، لاَ تُبْقَيَنَّ فِي الْمَسْجِدِ خَوْخَةٌ إِلاَّ خَوْخَةَ أَبِي بَكْرٍ. (م ١٠٨/٧)

1630- Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwasanya pada suatu ketika Rasulullah SAW duduk di atas mimbar dan berkata, "Ada seorang hamba yang diberi dua pilihan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* antara kemewahan dunia dan pahala di sisi-Nya, tetapi hamba ini malah memilih pahala di sisi-Nya."

Mendengar ucapan Rasulullah itu, Abu Bakar pun langsung menangis sedih dan Rasulullah pun menangis.

Lalu Abu Bakar berkata, "Sungguh kami serahkan segala yang kami miliki untuk engkau ya Rasulullah."

Abu Said berkata, "Jika Rasulullah SAW adalah orang yang paling baik di antara kami, maka Abu Bakar adalah orang yang paling dekat dengan beliau."

Rasulullah SAW bersabda, "Orang yang harta dan persahabatannya paling dekat denganku adalah Abu Bakar. Seandainya aku {diperintahkan} untuk memilih kekasih, maka aku akan memilih Abu Bakar sebagai kekasih, tetapi kami berada dalam persaudaraan Islam. Tidak ada suatu celah di masjid, kecuali celah Abu Bakar." **{Muslim 7/108}**

Bab: Orang yang Paling Dicintai dan Diridhai Rasulullah adalah Abu Bakar Ash-Shidhiq

١٦٣١– عَنْ أَبِي عُثْمَانَ أَخبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْعَاصِ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ عَلَى جَيْشِ ذَاتِ السَّلاَسِلِ فَأَتَيْتُهُ، فَقُلْتُ: أَيُّ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: عَائِشَةُ، قُلْتُ: مِنَ الرِّجَالِ؟ قَالَ: أَبُوهَا، قُلْتُ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: عُمَرُ فَعَدَّ رِجَالاً. (م ١٠٩/٧)

1631- Dari Abu Utsman, dia berkata. "Saya pernah diceritakan oleh Amr bin Al Ash RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah mengutusnya untuk memimpin pasukan kaum muslimin dalam perang Dzatussalasil."

Amr bin Al Ash berkata, "Saya dekati Rasulullah sambil bertanya, 'Ya Rasulullah, siapakah orang yang engkau cintai?'

Rasulullah menjawab, "*Aisyah.*"

Lalu saya tanyakan lagi, "Kalau dari kaum laki-laki, siapakah orang yang paling engkau cintai?"

Rasulullah menjawab, "*Ayah Aisyah (Abu Bakar Ash-Shiddiq).*"

Saya bertanya lagi, "Lalu siapa?"

Rasulullah menjawab, "*Umar bin Khaththab.*"

Kemudian beliau menyebutkan beberapa orang sahabat lainnya. **{Muslim 7/109}**

Bab: Berkumpulnya Beberapa Amal Kebajikan Pada Diri Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Masuknya Ia Ke Dalam Surga

Telah disebutkan pada hadits Abu Hurairah yang terdahulu pada bab zakat {lihat hadits no: 545}

Bab: Ucapan Rasulullah yang Berbunyi: '*Sungguh Aku, Abu Bakar, dan Umar Meyakini Hal Itu.*'

١٦٣٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ يَسُوقُ بَقَرَةً لَهُ قَدْ حَمَلَ عَلَيْهَا الْتَفَتَتْ إِلَيْهِ الْبَقَرَةُ فَقَالَتْ: إِنِّي لَمْ أُخْلَقْ لِهَذَا، وَلَكِنِّي إِنَّمَا خُلِقْتُ لِلْحَرْثِ. فَقَالَ النَّاسُ: سُبْحَانَ اللهِ تَعَجُّبًا وَفَزَعًا، أَبَقَرَةٌ تَكَلَّمُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنِّي أُومِنُ بِهِ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ. وَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَا رَاعٍ فِي غَنَمِهِ عَدَا عَلَيْهِ الذِّئْبُ فَأَخَذَ مِنْهَا شَاةً، فَطَلَبَهُ الرَّاعِي حَتَّى اسْتَنْقَذَهَا مِنْهُ، فَالْتَفَتَ إِلَيْهِ الذِّئْبُ فَقَالَ لَهُ: مَنْ لَهَا يَوْمَ السَّبُعِ، يَوْمَ لَيْسَ لَهَا رَاعٍ غَيْرِي؟ فَقَالَ النَّاسُ: سُبْحَانَ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنِّي أُومِنُ بِذَلِكَ، أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ. (م ١١١/٧)

1632- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Ketika seorang laki-laki sedang menggiring sapinya dengan muatan, tiba-tiba sapi itu menoleh dan berkata, 'Sesungguhnya aku tidak diciptakan untuk melakukan pekerjaan seperti ini, tetapi aku diciptakan hanya untuk membajak sawah.*'

Para sahabat bertanya-tanya, "***Subhanallah***, sungguh aneh dan luar biasa! Apakah mungkin seekor sapi dapat berbicara?"

Maka Rasulullah pun bersabda, "*Sesungguhnya aku, Abu Bakar, dan Umar mempercayai hal itu.*"

Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW juga bersabda, '*Ketika seorang laki-laki sedang menggembalakan kambingnya, tiba-tiba seekor serigala menyerang kambing itu dan membawanya pergi.*

Lalu penggembala itu mencari dan membebaskannya dari cengkraman serigala tersebut. Tetapi, uniknya, serigala itu menoleh kepadanya seraya berkata, "Siapakah yang dapat menguasai hari yang sangat menakutkan, di hari dimana tidak ada penguasa selain aku?"

Para sahabat terheran-heran dan berkata, "*Subhaanallah*, sungguh aneh dan luar biasa."

Lalu Rasulullah pun berkata, "Sungguh aku, Abu Bakar, dan Umar mempercayai hal itu." **{Muslim 7/111}**

Bab: Persahabatan Abu Bakar Ash-Shiddiq dan Umar Al Faruq dengan Rasulullah SAW.

١٦٣٣– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: وُضِعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ عَلَى سَرِيرِهِ، فَتَكَنَّفَهُ النَّاسُ يَدْعُونَ وَيُثْنُونَ وَيُصَلُّونَ عَلَيْهِ قَبْلَ أَنْ يُرْفَعَ، وَأَنَا فِيهِمْ، قَالَ: فَلَمْ يَرُعْنِي إِلاَّ بِرَجُلٍ قَدْ أَخَذَ بِمَنْكِبِي مِنْ وَرَائِي، فَالْتَفَتُّ إِلَيْهِ فَإِذَا هُوَ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَتَرَحَّمَ عَلَى عُمَرَ وَقَالَ: مَا خَلَّفْتَ أَحَدًا أَحَبَّ إِلَيَّ أَنْ أَلْقَى اللهَ بِمِثْلِ عَمَلِهِ مِنْكَ، وَايْمُ اللهِ إِنْ كُنْتُ لَأَظُنُّ أَنْ يَجْعَلَكَ اللهُ مَعَ صَاحِبَيْكَ وَذَاكَ أَنِّي كُنْتُ أُكَثِّرُ أَسْمَعُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: جِئْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، وَدَخَلْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، وَخَرَجْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ، فَإِنْ كُنْتُ لَأَرْجُو أَوْ لَأَظُنُّ أَنْ يَجْعَلَكَ اللهُ مَعَهُمَا. (م ٧/١١١-١١٢)

1633- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, saat menjelang ajal tiba, Umar bin Khaththab RA dibaringkan di atas tempat tidurnya.

Para sahabat dan kaum muslimin lainnya berkumpul untuk bersama-sama memanjatkan doa dan ampunan kepada Allah bagi Umar bin Khaththab sebelum ia meninggal dunia — dan kebetulan pada saat itu saya pun ikut berkumpul pula di sana.

Tidak ada sesuatu yang mengejutkan saya, kecuali seorang laki-laki yang menepuk pundak saya dari belakang. Lalu saya menoleh ke arah orang tersebut dan ternyata ia adalah Ali bin Abu Thalib RA. Setelah itu,

ia pun memanjatkan doa dan ampunan kepada Allah bagi Umar bin Khaththab."

Tak berapa lama kemudian, Ali berkata, "Tidak ada lagi seorang pun, sepeninggalanmu, yang lebih aku cintai daripada dirimu, hingga aku lebih suka bertemu Allah dengan membawa kebajikan seperti kebajikan yang kamu bawa hai Umar.

Demi Allah, sungguh aku berbaik sangka kepada Allah bahwasanya Dia sengaja menyertakanmu kepada dua orang teman dekatmu, Rasulullah dan Abu Bakar, yang telah kembali kepada-Nya lebih dahulu darimu.

Maka, ada sabda Rasulullah yang sering aku dengar, '*Aku datang bersama Abu Bakar dan Umar. Aku masuk bersama Abu Bakar dan Umar. Aku keluar bersama Abu Bakar dan Umar.*' Sungguh aku berharap agar Allah senantiasa menyertakanmu bersama Rasulullah dan Abu Bakar." **{Muslim 7/111-112}**

Bab: Abu Bakar Ash-Shiddiq RA Sebagai Khalifah

١٦٣٤– عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، وَسُئِلَتْ مَنْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَخْلِفًا لَو اسْتَخْلَفَهُ؟ قَالَتْ: أَبُو بَكْرٍ، فَقِيلَ لَهَا: ثُمَّ مَنْ بَعْدَ أَبِي بَكْرٍ؟ قَالَتْ: عُمَرُ، ثُمَّ قِيلَ لَهَا: مَنْ بَعْدَ عُمَرَ؟ قَالَتْ: أَبُو عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ، ثُمَّ انْتَهَتْ إِلَى هَذَا . (م ٧/١١٠)

1634- Dari Ibnu Abu Mulaikah, dia berkata, "Saya pernah mendengar Aisyah RA menjawab atas pertanyaan sebagai berikut, 'Siapakah orang yang akan ditunjuk oleh Rasulullah sebagai khalifah, seandainya beliau menghendaki untuk menunjuk seorang khalifah?'

Aisyah menjawab, "Abu Bakar."

Aisyah ditanya lagi, "Lalu, siapa lagi setelah itu?"

Aisyah menjawab, "Umar bin Khaththab?"

Ditanya lagi, "Kemudian, siapa lagi setelah Umar?"

Aisyah menjawab, "Abu Ubaidah bin Jarrah."

Kemudian Aisyah mengakhirinya sampai di situ. **{Muslim 7/110}**

١٦٣٥– عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُبَيْرِ ابْنِ مُطْعِمٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا، فَأَمَرَهَا أَنْ تَرْجِعَ إِلَيْهِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَرَأَيْتَ إِنْ جِئْتُ فَلَمْ أَجِدْكَ. قَالَ أَبِي: كَأَنَّهَا تَعْنِي الْمَوْتَ. قَالَ: فَإِنْ لَمْ تَجِدِينِي فَأْتِي أَبَا بَكْرٍ. (م ١١٠/٧)

1635- Dari Muhammad bin Jubair bin Muth'im, dari bapaknya bahwasanya ada seorang perempuan yang menanyakan sesuatu kepada Rasulullah SAW. Kemudian Rasulullah memerintahkannya agar datang lagi pada kesempatan yang lain.

Lalu wanita itu berkata, "Ya Rasulullah, bagaimanakah jika saya nanti datang lagi, tetapi saya tidak dapat bertemu dengan engkau?" {Bapak perawi hadits ini berkata, "Sepertinya wanita itu bermaksud jika Rasulullah meninggal dunia}.

Maka Rasulullah pun berkata, "*Jika kamu tidak menemuiku, maka temuilah Abu Bakar!*" **{Muslim 7/110}**

١٦٣٦– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَرَضِهِ: ادْعِي لِي أَبَا بَكْرٍ أَبَاكِ وَأَخَاكِ، حَتَّى أَكْتُبَ كِتَابًا فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يَتَمَنَّى مُتَمَنٍّ وَيَقُولُ قَائِلٌ: أَنَا أَوْلَى، وَيَأْبَى اللهُ وَالْمُؤْمِنُونَ إِلاَّ أَبَا بَكْرٍ. (م ١١٠/٧)

1636- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada suatu hari, ketika Rasululah SAW sedang sakit, beliau berkata kepada saya, '*Hai Aisyah, panggillah ayahmu (Abu Bakar) dan saudara lelakimu kesini, agar aku buatkan suatu keputusan {tentang khilafah}. Karena aku khawatir jika kelak ada orang yang ambisius dan berkata, 'Akulah yang berhak menjadi*

khalifah,' sementara Allah dan kaum muslimin tidak menyetujuinya selain Abu Bakar.'" **{Muslim 7/110}**

Bab: Keutamaan Umar Bin Khaththab RA

١٦٣٧– عَنْ أَبِيْ سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُ النَّاسَ يُعْرَضُونَ عَلَيَّ، وَعَلَيْهِمْ قُمُصٌ، مِنْهَا مَا يَبْلُغُ الثُّدِيَّ، وَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ دُونَ ذَلِكَ، وَمَرَّ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَعَلَيْهِ قَمِيصٌ يَجُرُّهُ، قَالُوا: مَاذَا أَوَّلْتَ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الدِّينَ. (م ١١٢/٧)

1637- Dari Abu Said Al Khudri RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Ketika aku sedang tertidur, maka aku bermimpi melihat orang banyak dengan mengenakan baju. Baju mereka ada yang sampai batas dada dan ada pula yang kurang dari itu. Tak lama kemudian Umar bin Khaththab lewat sambil mengenakan baju yang menutupi tubuhnya.*'

Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, menurut engkau bagaimana ta'wil mimpi itu?"

Rasulullah menjawab, "*Itu adalah tentang masalah agama.*" **{Muslim 7/110}**

١٦٣٨– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ إِذْ رَأَيْتُ قَدَحًا أُتِيتُ بِهِ فِيهِ لَبَنٌ فَشَرِبْتُ مِنْهُ حَتَّى إِنِّي لأَرَى الرِّيَّ يَجْرِي فِي أَظْفَارِي، ثُمَّ أَعْطَيْتُ فَضْلِي عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، قَالُوا: فَمَا أَوَّلْتَ ذَلِكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الْعِلْمَ. (م ١١٢/٧)

1638- Dari Abdullah bin Umar RA dari Rasulullah SAW beliau telah bersabda, "*Ketika tidur, aku bermimpi bahwasanya aku diberi segelas*

susu. Setelah itu, aku pun langsung meminum sebagian susu tersebut, hingga aku merasakan kesegaran sampai ke ujung kuku.

Kemudian aku berikan sisa susu tersebut kepada Umar bin Khaththab."

Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apa ta'wil mimpi tersebut?"

Rasulullah menjawab, "*Itu tentang ilmu.*" **{Muslim 7/112}**

١٦٣٩- عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ رَأَيْتُنِي عَلَى قَلِيبٍ عَلَيْهَا دَلْوٌ، فَنَزَعْتُ مِنْهَا مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ أَخَذَهَا ابْنُ أَبِي قُحَافَةَ فَنَزَعَ بِهَا ذَنُوبًا أَوْ ذَنُوبَيْنِ، وَفِي نَزْعِهِ ضَعْفٌ- وَاللهُ يَغْفِرُ لَهُ ثُمَّ اسْتَحَالَتْ غَرْبًا فَأَخَذَهَا ابْنُ الْخَطَّابِ، فَلَمْ أَرَ عَبْقَرِيًّا مِنَ النَّاسِ يَنْزِعُ نَزْعَ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ، حَتَّى ضَرَبَ النَّاسُ بِعَطَنٍ. (م ١١٣/٧)

1639- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Ketika aku sedang tidur, tiba-tiba aku bermimpi berada di sebuah sumur yang ada timbanya.*

Kemudian aku menimba air dari sumur itu dengan izin Allah. Lalu Ibnu Abu Quhafah mengambil timba itu dan menimba air sekali atau dua kali dari sumur tersebut dengan susah payah. Ternyata air sumur itu sudah habis.

Tak lama kemudian timba tersebut dipegang oleh Umar bin Khaththab, maka aku tidak pernah melihat orang cerdas yang mampu menimba air seperti Umar bin Khaththab, hingga orang-orang berkerumun di dekat sumur tersebut memberi minum untuk mereka.'" **{Muslim 7/113}**

١٦٤٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ إِذْ رَأَيْتُنِي فِي الْجَنَّةِ، فَإِذَا امْرَأَةٌ تَوَضَّأُ إِلَى جَانِبِ قَصْرٍ، فَقُلْتُ: لِمَنْ هَذَا؟ فَقَالُوا: لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ. فَذَكَرْتُ غَيْرَةَ عُمَرَ، فَوَلَّيْتُ مُدْبِرًا. قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: فَبَكَى عُمَرُ وَنَحْنُ جَمِيعًا فِي ذَلِكَ الْمَجْلِسِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ عُمَرُ: بِأَبِي أَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ أَعَلَيْكَ أَغَارُ. (م ٧/١١٤)

1640- Dari Hurairah RA, dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, "*Ketika aku sedang tertidur, tiba-tiba aku melihat diriku di surga lalu ada seorang wanita yang sedang membersihkan dirinya dengan air di sebelah istana. Kemudian aku pun bertanya kepadanya, 'Siapa yang memiliki istana ini?*' Mereka menjawab, 'Istana ini milik Umar bin Khaththab.' Lalu aku tuturkan kecemburuan Umar itu dan akhirnya aku pun berpaling darinya."

Abu Hurairah berkata, "Kemudian Umar menangis, sedangkan kami bersama Rasulullah SAW sedang berada di majelis tersebut. Tak lama kemudian Umar bin Khaththab berkata, '*Ya Rasulullah, demi ayah dan ibuku apakah mungkin saya cemburu kepada* engkau.'" **{Muslim 7/114}**

١٦٤١- عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اسْتَأْذَنَ عُمَرُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعِنْدَهُ نِسَاءٌ مِنْ قُرَيْشٍ يُكَلِّمْنَهُ وَيَسْتَكْثِرْنَهُ، عَالِيَةً أَصْوَاتُهُنَّ، فَلَمَّا اسْتَأْذَنَ عُمَرُ، قُمْنَ يَبْتَدِرْنَ الْحِجَابَ، فَأَذِنَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضْحَكُ، فَقَالَ عُمَرُ: أَضْحَكَ اللهُ سِنَّكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجِبْتُ مِنْ هَؤُلَاءِ اللَّاتِي كُنَّ عِنْدِي، فَلَمَّا سَمِعْنَ

صَوْتَكَ ابْتَدَرْنَ الْحِجَابَ، قَالَ عُمَرُ: فَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ أَحَقُّ أَنْ يَهَبْنَ، ثُمَّ قَالَ عُمَرُ: أَيْ عَدُوَّاتِ أَنْفُسِهِنَّ أَتَهَبْنَنِي وَلاَ تَهَبْنَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْنَ: نَعَمْ، أَنْتَ أَغْلَظُ وَأَفَظُّ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا لَقِيَكَ الشَّيْطَانُ قَطُّ سَالِكًا فَجًّا إِلاَّ سَلَكَ فَجًّا غَيْرَ فَجِّكَ. (م ٧/١١٥)

1641- Dari Sa'ad bin Abu Waqqash RA, dia berkata, "Pada suatu ketika Umar bin Khaththab pernah meminta izin kepada Rasulullah SAW untuk bertamu kepada beliau yang saat itu ada beberapa wanita Quraisy yang sedang berbicara dengan beliau secara panjang lebar dan dengan suara yang lantang.

Setelah meminta izin untuk masuk, maka kaum wanita itu segera berdiri dan bersembunyi di balik tirai {hijab}.

Kemudian Rasulullah SAW mempersilahkan Umar masuk sambil terenyum-senyum simpul. Umar berkata, "Semoga Allah selalu membuat engkau berbahagia dengan senyum simpul di bibir ya Rasulullah!" Rasulullah SAW menjawab, "*Hai Umar, sebenarnya aku sendiri merasa heran dengan kaum wanita yang berada bersamaku tadi. Karena, ketika mereka mendengar suaramu, maka mereka segera bersembunyi.*"

Lalu Umar berkata, "Sebenarnya engkaulah yang lebih berhak mereka segani." Kemudian Umar menoleh ke tabir tempat kaum wanita dan berkata, "Hai orang-orang yang menjadi musuhnya sendiri, apakah kalian merasa segan kepadaku tanpa adanya rasa segan kepada Rasulullah?"

Kaum wanita Quraisy itu pun menjawab, "Ya, karena engkau lebih keras dari Rasulullah!"

Maka Rasulullah SAW pun bersabda, "*Demi jiwaku yang berada di tangan-Nya, sungguh tak ada syetan yang berpapasan denganmu di suatu jalan ya Umar, melainkan syetan tersebut akan berpaling ke jalan lain untuk menghindar dari jalanmu.*" **{Muslim 7/115}**

١٦٤٢– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهاَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَدْ كَانَ يَكُونُ فِي الْأُمَمِ قَبْلَكُمْ مُحَدَّثُونَ، فَإِنْ يَكُنْ فِي أُمَّتِي مِنْهُمْ أَحَدٌ، فَإِنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ مِنْهُمْ. قَالَ ابْنُ وَهْبٍ: تَفْسِيرُ مُحَدَّثُونَ: مُلْهَمُونَ. (م ١١٥/٧)

1642- Dari Aisyah RA dari Nabi Muhammad SAW bahwasanya beliau telah bersabda, "*Di kalangan umat-umat yang terdahulu terdapat orang-orang yang mendapat ilham. Apabila di kalangan umatku terdapat beberapa orang yang mendapat ilham, maka Umarlah salah satunya.*"

Ibnu Wahab berkata, "Yang dimaksud dengan kata-kata *muhaddatsuun* dalam hadits tersebut adalah orang-orang yang mendapat ilham."

١٦٤٣– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُماَ قَالَ: قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَافَقْتُ رَبِّي فِي ثَلاَثٍ، فِي مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ، وَفِي الْحِجَابِ، وَفِي أُسَارَى بَدْرٍ. (م ١١٦/٧)

1643- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Umar bin Khaththab RA pernah berujar, 'Sesungguhnya pendapatku pernah disetujui oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam tiga hal, yaitu; tentang maqam Ibrahim, tentang peristiwa hijab, dan tentang tawanan perang Badar.'" **{Muslim 7/116}**

١٦٤٤– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُماَ قَالَ: لَمَّا تُوُفِّيَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ ابْنُ سَلُولَ، جَاءَ ابْنُهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ أَنْ يُعْطِيَهُ قَمِيصَهُ أَنْ يُكَفِّنَ فِيهِ أَبَاهُ، فَأَعْطَاهُ، ثُمَّ سَأَلَهُ أَنْ يُصَلِّيَ عَلَيْهِ، فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصَلِّيَ عَلَيْهِ، فَقَامَ عُمَرُ

رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَأَخَذَ بِثَوْبِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَتُصَلِّي عَلَيْهِ وَقَدْ نَهَاكَ اللهُ أَنْ تُصَلِّيَ عَلَيْهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا خَيَّرَنِي اللهُ فَقَالَ **{اسْتَغْفِرْ لَهُمْ أَوْ لاَ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ إِنْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً}** وَسَأَزِيدُ عَلَى سَبْعِينَ، قَالَ: إِنَّهُ مُنَافِقٌ، فَصَلَّى عَلَيْهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ **{وَلاَ تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلاَ تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ}**. (م ١١٦/٧)

1644- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Ketika Abdullah bin Ubay bin Salul meninggal dunia, anak laki-lakinya —yaitu Abdulah bin Abdullah— datang kepada Rasulullah SAW seraya memohon kepada beliau agar sudi memberikan baju beliau kepada Abdullah untuk kain kafan ayahnya, Abdullah bin Ubay bin Salul.

Lalu Rasulullah SAW memberikan bajunya kepada Abdullah. Selain itu, Abdullah juga memohon Rasulullah agar beliau berkenan menshalati jenazah ayahnya.

Kemudian Rasulullah pun bersiap-siap untuk menshalati jenazah Abdullah bin Ubay, hingga akhirnya Umar berdiri dan menarik baju Rasulullah seraya berkata, "Ya Rasulullah, apakah engkau akan menshalati jenazah Abdullah bin Ubay sedangkan Allah telah melarang untuk menshalatinya?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala telah memberikan pilihan kepadaku.*"

Lalu beliau membacakan ayat yang berbunyi, "***Kamu memohonkan ampun bagi orang-orang munafik atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka, maka hal itu adalah sama saja. Kendatipun kamu memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali.***" {Qs. At-Taubah {9}: 80}

Oleh karena itu, aku akan menambah istighfar lebih dari tujuh puluh kali untuknya."

Umar bin Khaththab berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya ia adalah orang munafik?."

Tetapi, rupanya Rasulullah SAW tetap saja menshalatinya, hingga Allah menurunkan ayat Al Qur`an:

"Janganlah kamu sekali-kali menshalati jenazah seorang yang mati di antara orang-orang munafik dan janganlah kamu berdiri di atas kuburnya." **{Qs. At-Taubah {9}: 84}. {Muslim 7/116}**

Bab: Keutamaan Utsman bin Affan RA

١٦٤٥- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُضْطَجِعًا فِي بَيْتِي، كَاشِفًا عَنْ فَخِذَيْهِ أَوْ سَاقَيْهِ، فَاسْتَأْذَنَ أَبُو بَكْرٍ، فَأَذِنَ لَهُ وَهُوَ عَلَى تِلْكَ الْحَالِ، فَتَحَدَّثَ، ثُمَّ اسْتَأْذَنَ عُمَرُ، فَأَذِنَ لَهُ وَهُوَ كَذَلِكَ، فَتَحَدَّثَ، ثُمَّ اسْتَأْذَنَ عُثْمَانُ، فَجَلَسَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَوَّى ثِيَابَهُ {قَالَ مُحَمَّدٌ: وَلاَ أَقُولُ ذَلِكَ فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ} فَدَخَلَ فَتَحَدَّثَ، فَلَمَّا خَرَجَ قَالَتْ عَائِشَةُ: دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ فَلَمْ تَهْتَشَّ لَهُ وَلَمْ تُبَالِهِ، ثُمَّ دَخَلَ عُمَرُ، فَلَمْ تَهْتَشَّ لَهُ وَلَمْ تُبَالِهِ، ثُمَّ دَخَلَ عُثْمَانُ، فَجَلَسْتَ وَسَوَّيْتَ ثِيَابَكَ؟ فَقَالَ: أَلاَ أَسْتَحِي مِنْ رَجُلٍ تَسْتَحِي مِنْهُ الْمَلاَئِكَةُ. (م ١١٦/٧)

1645- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, Rasulullah SAW sedang berbaring di rumah saya dengan membiarkan kedua pahanya atau kedua betisnya terbuka.

Tak lama kemudian, Abu Bakar RA minta izin kepada Rasulullah untuk masuk ke dalam rumah beliau. Maka Rasulullah pun mempersilahkannya untuk masuk dalam kondisi beliau tetap seperti itu dan terus berbincang-bincang {tentang suatu hal}.

Lalu Umar bin Khaththab datang dan meminta izin kepada Rasulullah untuk masuk ke dalam rumah beliau. Maka Rasulullah pun mempersilahkannya untuk masuk dalam kondisi beliau tetap seperti itu dan terus berbincang-bincang {tentang suatu hal}.

Kemudian Utsman bin Affan datang dan meminta izin kepada Rasulullah untuk masuk ke dalam rumah beliau. Maka Rasululah pun mempersilahkannya untuk masuk seraya mengambil posisi duduk dan membetulkan pakaiannya.

{Muhammad berkata, 'Saya tidak mengatakan hal itu pada hari yang sama}.

Lalu Utsman bin Affan masuk dan langsung bercakap-cakap dengan beliau tentang berbagai hal.

Setelah Utsman keluar dari rumah, Aisyah pun mendekati Rasulullah SAW dan bertanya, "Ya Rasulullah, tadi ketika Abu Bakar masuk ke dalam rumah, engkau tidak terlihat tergesa-gesa untuk menyambutnya.

Kemudian ketika Umar datang dan masuk ke dalam rumah, engkau pun menyambutnya dengan biasa-biasanya saja dan tidak terlalu menghiraukannya.

Akan tetapi begitu Utsman bin Affan datang dan masuk ke dalam rumah, maka engkau segera bangkit dari pembaringan dan langsung mengambil posisi duduk sambil membetulkan pakaian engkau.

Sebenarnya ada apa dengan hal ini semua ya Rasulullah?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Hai Aisyah, bagaimana mungkin aku tidak merasa malu kepada seseorang di mana para malaikat saja malu kepadanya.*" **{Muslim 7/116}**

١٦٤٦– عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو مُوسَى الْأَشْعَرِيُّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، أَنَّهُ تَوَضَّأَ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ خَرَجَ فَقَالَ: لَأَلْزَمَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَأَكُونَنَّ مَعَهُ يَوْمِي هَذَا، قَالَ: فَجَاءَ الْمَسْجِدَ، فَسَأَلَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: خَرَجَ وَجَّهَ هَاهُنَا، قَالَ: فَخَرَجْتُ عَلَى أَثَرِهِ أَسْأَلُ عَنْهُ حَتَّى دَخَلَ بِئْرَ أَرِيسٍ، قَالَ: فَجَلَسْتُ عِنْدَ الْبَابِ، وَبَابُهَا مِنْ جَرِيدٍ، حَتَّى قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجَتَهُ، وَتَوَضَّأَ،

فَقُمْتُ إِلَيْهِ فَإِذَا هُوَ قَدْ جَلَسَ عَلَى بِئْرِ أَرِيسٍ وَتَوَسَّطَ قُفَّهَا وَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ وَدَلَّاهُمَا فِي الْبِئْرِ، قَالَ: فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ ثُمَّ انْصَرَفْتُ فَجَلَسْتُ عِنْدَ الْبَابِ فَقُلْتُ: لَأَكُونَنَّ بَوَّابَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْيَوْمَ. فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ، فَدَفَعَ الْبَابَ فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: أَبُو بَكْرٍ، فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ، قَالَ: ثُمَّ ذَهَبْتُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ هَذَا أَبُو بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ، فَقَالَ: ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ، قَالَ: فَأَقْبَلْتُ حَتَّى قُلْتُ لِأَبِي بَكْرٍ: ادْخُلْ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبَشِّرُكَ بِالْجَنَّةِ، قَالَ: فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ فَجَلَسَ عَنْ يَمِينِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُ فِي الْقُفِّ وَدَلَّى رِجْلَيْهِ فِي الْبِئْرِ، كَمَا صَنَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَكَشَفَ عَنْ سَاقَيْهِ، ثُمَّ رَجَعْتُ فَجَلَسْتُ وَقَدْ تَرَكْتُ أَخِي يَتَوَضَّأُ وَيَلْحَقُنِي، فَقُلْتُ: إِنْ يُرِدِ اللهُ بِفُلَانٍ {يُرِيدُ أَخَاهُ} خَيْرًا يَأْتِ بِهِ، فَإِذَا إِنْسَانٌ يُحَرِّكُ الْبَابَ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ، ثُمَّ جِئْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ وَقُلْتُ: هَذَا عُمَرُ يَسْتَأْذِنُ، فَقَالَ: ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ، فَجِئْتُ عُمَرَ فَقُلْتُ: أَذِنَ وَيُبَشِّرُكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْجَنَّةِ. قَالَ: فَدَخَلَ فَجَلَسَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْقُفِّ عَنْ يَسَارِهِ وَدَلَّى رِجْلَيْهِ فِي الْبِئْرِ، ثُمَّ رَجَعْتُ فَجَلَسْتُ فَقُلْتُ: إِنْ يُرِدِ اللهُ بِفُلَانٍ خَيْرًا {يَعْنِي أَخَاهُ} يَأْتِ بِهِ، فَجَاءَ إِنْسَانٌ فَحَرَّكَ الْبَابَ فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ فَقَالَ: عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ، فَقُلْتُ: عَلَى رِسْلِكَ، قَالَ: وَجِئْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: ائْذَنْ لَهُ وَبَشِّرْهُ بِالْجَنَّةِ مَعَ بَلْوَى تُصِيبُهُ، قَالَ: فَجِئْتُ فَقُلْتُ: ادْخُلْ وَيُبَشِّرُكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْجَنَّةِ مَعَ بَلْوَى تُصِيبُكَ، قَالَ: فَدَخَلَ فَوَجَدَ الْقُفَّ قَدْ مُلِئَ، فَجَلَسَ وِجَاهَهُمْ مِنَ الشِّقِّ الْآخَرِ، قَالَ شَرِيكٌ: فَقَالَ سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ: فَأَوَّلْتُهَا قُبُورَهُمْ. (م ١١٩/٧)

1646- Dari Said bin Al Musayyab, dia berkata, "Abu Musa Al Asy'ari RA pernah memberitahukan saya bahwasanya ia pernah berwudhu di rumahnya. Setelah itu ia keluar dari rumah sambil berkata, 'Pada hari ini saya akan berniat untuk selalu berada di dekat Rasulullah SAW.'

Lalu Abu Musa pergi ke masjid dan menanyakan keberadaan Rasulullah kepada para sahabat yang kebetulan sedang berada di sana.

"Beliau telah pergi ke arah sana, "jawab para sahabat.

Kemudian Abu Musa pun keluar dari masjid seraya mengikuti jejak Rasulullah SAW untuk menanyakannya hingga beliau tiba di sumur Aris.

Abu Musa berkata, "Lalu saya duduk di sisi pintu yang terbuat dari pelepah kurma. Setelah Rasulullah selesai membuang hajat dan berwudhu, maka saya pun berupaya untuk mendekati beliau.

Ternyata Rasulullah sedang duduk di atas sumur Aris di tengah alas duduk sambil menyingsingkan pakaian pada kedua betisnya dan menjulurkan keduanya ke dalam sumur. Lalu saya ucapkan salam kepada Rasulullah dan kembali duduk di sisi pintu seraya berkata, "Hari ini saya akan setia menjadi penjaga pintu Rasulullah."

Tak lama kemudian, datanglah Abu Bakar RA sambil mendorong pintu sumur. Lalu saya bertanya, "Siapa itu di luar?" Ia menjawab, "Saya, Abu Bakar." Saya berujar kepadanya, "Tunggu sebentar hai Abu Bakar!"

Abu Bakar menjawab, "Ya."

Aku hampiri Rasulullah sambil berkata, "Ya Rasulullah, ada Abu Bakar yang datang dan minta izin untuk masuk ke sini?"

Rasulullah SAW menajwab, "*Suruh ia masuk dan beritahukan kabar gembira tentang surga kepadanya!*"

Lalu saya kembali menemui Abu Bakar dan saya katakan kepadanya, "Hai Abu Bakar, silahkan masuk dan Rasulullah SAW menyampaikan kabar gembira tentang surga kepadamu."

Abu Bakar masuk ke dalam dan langsung duduk di sebelah kanan Rasulullah SAW pada alas duduk yang sama sambil menjulurkan kedua kakinya ke dalam sumur, sebagaimana yang yang dilakukan Rasulullah, dengan menyingsingkan pakaian di kedua betisnya.

Lalu saya duduk kembali di sisi pintu masuk sumur. Ketika itu, sebenarnya saya telah meninggalkan saudara saya yang sedang berwudhu dan akan menyusul saya. Kata saya dalam hati, 'Kalau Allah menghendaki kebaikan baginya, niscaya Allah akan mendatangkannya kepada saya.'

Tak lama kemudian, ada seseorang yang menggerak-gerakkan pintu. Lalu saya bertanya kepadanya, "Siapa di luar sana?"

Orang di luar yang sedang menggerak-gerakkan pintu tersebut menjawab, "Umar bin Khaththab."

Saya berkata, "Tunggu sebentar hai Umar!"

Lalu saya menghampiri Rasulullah sambil berkata, "Ya Rasulullah, ada Umar di luar dan mimta izin untuk masuk ke dalam."

Kemudian Rasulullah SAW berkata, "*Suruh ia masuk dan beritahukan kabar gembira tentang surga kepadanya!*"

Kemudian saya temui seraya berkata, "Hai Umar, Rasulullah mengizinkanmu masuk ke dalam dan menyampaikan berita gembira tentang surga kepadamu."

Maka Umar bin Khaththab pun masuk ke dalam, lalu duduk di sebelah kiri Rasulullah SAW sambil menjulurkan kedua kakinya ke dalam sumur.

Setelah itu saya duduk kembali sambil berkata, "Apabila Allah menghendaki kebaikan bagi saudara saya, niscaya Dia akan mendatangkannya ke sini.

Tak lama kemudian ada seseorang yang datang dan menggerak-gerakkan pintu. Maka saya pun berseru kepadanya, "Siapakah di luar sana?"

Orang tersebut menjawab, "Utsman bin Affan."

Lalu saya berkata kepadanya, "Tunggu sebentar hai Utsman!"

Saya hampiri Rasulullah SAW sambil memberitahukan tentang kedatangan Utsman.

Rasulullah pun menjawab, "*Suruh ia masuk dan beritahukan kabar gembira tentang surga kepadanya serta cobaan-cobaan yang sedang dirasakannya*!"

Saya temui Utsman bin Affan sambil berkata, "Silahkan masuk hai Utsman dan Rasulullah menyampaikan kabar gembira tentang surga kepadamu serta cobaan-cobaan yang sedang engkau rasakan!"

Lalu Utsman pun masuk ke dalam. Tetapi ia mendapati alas duduk telah penuh. Akhirnya ia duduk berhadapan dengan mereka di sisi yang lain.

Syarik berkata, "Said bin Al Musayyab berkomentar, 'Menurut ta'wil saya itu adalah tentang kuburan mereka bersama.'" **{Muslim 7/119}**

Bab: Keutamaan Ali bin Abu Thalib RA

١٦٤٧– عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَلَّفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ تُخَلِّفُنِي فِي النِّسَاءِ وَالصِّبْيَانِ، فَقَالَ: أَمَا تَرْضَى أَنْ تَكُونَ مِنِّي بِمَنْزِلَةِ هَارُونَ مِنْ مُوسَى غَيْرَ أَنَّهُ لاَ نَبِيَّ بَعْدِي. (م ١٢٠/٧)

1647- Dari Said bin Abu Waqqash RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menugasi Ali bin Abu Thalib, ketika terjadi perang Tabuk."

Ali berkata, "Ya Rasulullah, mengapa engkau hanya menugasi saya untuk menjaga kaum wanita dan anak-anak di rumah?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Tidak inginkah kamu hai Ali memperoleh posisi di sisiku seperti posisi Harun di sisi Musa, padahal sesudahku tidak akan ada nabi lagi?*" **{Muslim 7/120}**

١٦٤٨– عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَوْمَ خَيْبَرَ لأُعْطِيَنَّ هَذِهِ الرَّايَةَ رَجُلاً يَفْتَحُ اللهُ عَلَى يَدَيْهِ،

يُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ، وَيُحِبُّهُ اللهُ وَرَسُولُهُ، قَالَ: فَبَاتَ النَّاسُ يَدُوكُونَ لَيْلَتَهُمْ أَيُّهُمْ يُعْطَاهَا، قَالَ: فَلَمَّا أَصْبَحَ النَّاسُ غَدَوْا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّهُمْ يَرْجُونَ أَنْ يُعْطَاهَا، فَقَالَ: أَيْنَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ؟ فَقَالُوا: هُوَ يَا رَسُولَ اللهِ يَشْتَكِي عَيْنَيْهِ، قَالَ: فَأَرْسِلُوا إِلَيْهِ، فَأُتِيَ بِهِ، فَبَصَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عَيْنَيْهِ وَدَعَا لَهُ، فَبَرَأَ حَتَّى كَأَنْ لَمْ يَكُنْ بِهِ وَجَعٌ، فَأَعْطَاهُ الرَّايَةَ، فَقَالَ عَلِيٌّ: يَا رَسُولَ اللهِ أُقَاتِلُهُمْ حَتَّى يَكُونُوا مِثْلَنَا، فَقَالَ: انْفُذْ عَلَى رِسْلِكَ حَتَّى تَنْزِلَ بِسَاحَتِهِمْ، ثُمَّ ادْعُهُمْ إِلَى الْإِسْلَامِ، وَأَخْبِرْهُمْ بِمَا يَجِبُ عَلَيْهِمْ مِنْ حَقِّ اللهِ فِيهِ، فَوَاللهِ لَأَنْ يَهْدِيَ اللهُ بِكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ. (م ٧/١٢١-١٢٢)

1648- Dari Sahal bin Sa'ad RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda ketika terjadi perang Khaibar, "*Sesungguhnya akan aku serahkan bendera perang ini kepada seorang laki-laki yang di tangannya Allah akan memberikan kemenangan bagi kaum muslimin. Ia mencintai Allah dan Rasulnya, serta sebaliknya yaitu bahwasanya Allah dan Rasulnya pun mencintainya.*"

Sahal berkata, "Satu malam lamanya para sahabat bertanya-tanya, siapa di antara mereka yang ditugasi membawa bendera perang."

Esok harinya, para sahabat dan kaum muslimin lainnya datang menghadap Rasulullah SAW. Setiap orang dari mereka ingin diberi tugas untuk membawa bendera perang tersebut.

Lalu Rasulullah bertanya, "*Di mana Ali bin Abu Thalib?*"

Para sahabat menjawab, "Ia sedang menderita sakit mata ya Rasulullah."

Rasulullah berkata, "*Bawalah ia kemari!*"

Tak lama kemudian, Ali bin Abu Thalib datang menemui Rasulullah.

Lalu Rasulullah meludahi kedua matanya dan berdoa untuk kesembuhannya.

Tak lama kemudian kedua mata Ali RA sembuh tanpa ada rasa sakit lagi. Kemudian Rasulullah menyerahkan bendera perang itu kepadanya.

Ali bin Abu Thalib bertanya, "Ya Rasulullah, apakah saya harus memerangi kaum musyrikin hingga mereka menjadi orang-orang muslim seperti kita?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Hai Ali, laksanakanlah tugasmu dengan baik dan tidak tergesa-gesa, hingga kamu tiba di wilayah mereka! Setelah itu, serulah mereka untuk masuk ke dalam agama Islam dan beritahukan kepada mereka tentang kewajiban-kewajiban yang harus mereka lakukan di dalam ajaran Islam!*

Demi Allah, sungguh petunjuk Allah yang diberikan kepada seseorang {hingga ia masuk Islam} melalui perantaraanmu, adalah lebih baik bagimu daripada kamu memperoleh nikmat yang melimpah ruah dari unta merah." **{Muslim 7/121-122}**

١٦٤٩– عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: اسْتُعْمِلَ عَلَى الْمَدِينَةِ رَجُلٌ مِنْ آلِ مَرْوَانَ، قَالَ: فَدَعَا سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَشْتِمَ عَلِيًّا، قَالَ: فَأَبَى سَهْلٌ، فَقَالَ لَهُ: أَمَّا إِذْ أَبَيْتَ فَقُلْ لَعَنَ اللهُ أَبَا التُّرَابِ، فَقَالَ سَهْلٌ: مَا كَانَ لِعَلِيٍّ اسْمٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَبِي التُّرَابِ، وَإِنْ كَانَ لَيَفْرَحُ إِذَا دُعِيَ بِهَا، فَقَالَ لَهُ: أَخْبِرْنَا عَنْ قِصَّتِهِ لِمَ سُمِّيَ أَبَا تُرَابٍ؟ قَالَ: جَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْتَ فَاطِمَةَ فَلَمْ يَجِدْ عَلِيًّا فِي الْبَيْتِ، فَقَالَ: أَيْنَ ابْنُ عَمِّكِ؟ فَقَالَتْ: كَانَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ شَيْءٌ فَغَاضَبَنِي، فَخَرَجَ فَلَمْ يَقِلْ عِنْدِي، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِإِنْسَانٍ انْظُرْ أَيْنَ هُوَ، فَجَاءَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ هُوَ فِي الْمَسْجِدِ رَاقِدٌ، فَجَاءَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُضْطَجِعٌ قَدْ سَقَطَ رِدَاؤُهُ عَنْ شِقِّهِ، فَأَصَابَهُ تُرَابٌ، فَجَعَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُهُ عَنْهُ وَيَقُولُ: قُمْ أَبَا التُّرَابِ، قُمْ أَبَا التُّرَابِ. (م ٧/١٢٣-١٢٤)

1649- Dari Sahal bin Sa'ad RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, seorang keluarga Marwan diangkat menjadi pejabat di Madinah. Lalu orang tersebut memerintahkan Sahal bin Sa'ad untuk mencaci maki Ali bin Abu Thalib, tetapi Sahal malah menolak perintah tersebut."

Pejabat itu berkata kepada Sahal, "Kalau kamu tidak mau, maka ucapkanlah, 'Semoga Allah melaknat Abu Turab.'

Sahal menjawab, "Tidak ada nama julukan Ali bin Abu Thalib yang lebih ia sukai daripada julukan Abu Turab dan ia pun senang jika dipanggil dengan julukan tersebut."

Pejabat itu balik bertanya, "Hai Sahal, beritahukanlah kepadaku bagaimana ceritanya hingga ia dijuluki Abu Turab?"

Sahal berkata, "Pada suatu hari, Rasulullah SAW datang ke rumah Fatimah. Nanun beliau tidak menjumpai Ali bin Abu Thalib di rumahnya. Kemudian Rasulullah bertanya, '*Dimanakah anak pamanmu?*'

Fatimah menjawab, "Sebenarnya antara saya dan dia ada sedikit permasalahan. Malah ia memarahi saya. Setelah itu, ia keluar rumah dan enggan beristirahat di sini."

Akhirnya Rasulullah SAW menyuruh seseorang untuk mencari Ali bin Abu Thalib, menantu Rasulullah sekaligus saudara sepupunya.

Tak lama kemudian orang tersebut datang dan berkata kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, Ali bin Abu Thalib sedang tidur di masjid."

Setelah itu Rasulullah mendatangi Ali yang kala itu sedang tidur berbaring sementara kain selendangnya jatuh dari lambungnya hingga menempel ke tanah. Kemudian Rasulullah mengusapnya seraya berkata, "*Bangunlah hai Abu Turab! Bangunlah hai Abu Turab!*" **{Muslim 7/123-124}**

Bab: Keutamaan Thalhah Bin Ubaidillah RA

١٦٥٠– عَنْ أَبِي عُثْمَانَ قَالَ: لَمْ يَبْقَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ تِلْكَ الْأَيَّامِ الَّتِي قَاتَلَ فِيهِنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَيْرُ طَلْحَةَ وَسَعْدٍ. (م ١٢٧/٧)

1650- Dari Abu Utsman, bahwasanya ia berkata, "Tidak ada orang yang menyertai Rasulullah SAW pada sebagian peperangan yang diikuti Rasulullah selain Thalhah dan Sa'ad." **{Muslim 7/127}**

Bab: Keutamaan Zubair bin Awwam RA

١٦٥١– عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: نَدَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ، فَانْتَدَبَ الزُّبَيْرُ، ثُمَّ نَدَبَهُمْ، فَانْتَدَبَ الزُّبَيْرُ، ثُمَّ نَدَبَهُمْ، فَانْتَدَبَ الزُّبَيْرُ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوَارِيٌّ، وَحَوَارِيَّ الزُّبَيْرُ. (م ١٢٧/٧)

1651- Dari Muhammad bin Al Munkadir, dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar ia berkata, 'Ketika terjadi perang Khandak, Rasulullah SAW berseru kepada kaum muslimin untuk mendekat kepada beliau, maka Zubair pun mendekati beliau. Lalu Rasulullah berseru kepada kaum muslimin untuk mendekat, maka Zubair pun mendekati beliau. Kemudian Rasulullah berseru kepada kaum muslimin untuk mendekat, maka Zubair pun segera mendekati beliau. Akhirnya Rasulullah bersabda, '*Ketahuilah bahwasanya setiap nabi itu mempunyai pembela (penolong) dan pembelaku adalah Zubair.*'" **{Muslim 7/127}**

١٦٥٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: كُنْتُ أَنَا وَعُمَرُ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ مَعَ النِّسْوَةِ فِي أُطُمِ حَسَّانَ، فَكَانَ يُطَأْطِئُ لِي مَرَّةً فَأَنْظُرُ وَأُطَأْطِئُ لَهُ مَرَّةً فَيَنْظُرُ، فَكُنْتُ أَعْرِفُ أَبِي إِذَا مَرَّ عَلَى فَرَسِهِ فِي السِّلَاحِ إِلَى بَنِي قُرَيْظَةَ، قَالَ: وَأَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِأَبِي، فَقَالَ: وَرَأَيْتَنِي يَا بُنَيَّ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: أَمَا وَاللهِ لَقَدْ جَمَعَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ أَبَوَيْهِ، فَقَالَ: فَدَاكَ أَبِي وَأُمِّي. (م ١٢٨/٧)

1652- Dari Abdullah bin Zubair RA, dia berkata, "Pada saat terjadi *perang Khandak, saya dan Umar bin Abu Salamah berada* di *benteng* Hassan bersama kaum wanita.

Suatu ketika ia merundukkan kepalanya kepada saya dan saya memperhatikannya. Lalu saya pun merundukkan kepala saya kepadanya dan ia pun memperhatikannya.

Saya mengenali ayah saya dengan baik ketika ia lewat dengan mengendarai kuda sambil menyandang senjata menuju Bani Quraizhah.

Perawi hadits berkata, "Saya diberitahu oleh Abdullah bin Urwah, dari Abdullah bin Zubair dia berkata, 'Lalu saya tuturkan hal itu kepada ayah saya dan ia pun berkata, 'Apakah kamu melihatku hai anakku?"

Saya menjawab, "Ya, hai ayah!"

Ayah saya berkata, "Demi Allah, pada hari itu Rasulullah mengumpulkan kedua bapaknya dan berkata, 'Kamu hebat hai Zubair!'

١٦٥٣- عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ قَالَ: قَالَتْ لِي عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَبَوَاكَ وَاللهِ مِنَ {**الَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِنْ بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ الْقَرْحُ**} وَفِي رِوَايَةٍ: تَعْنِي: أَبَا بَكْرٍ وَالزُّبَيْرَ. (م ١٢٩/٧)

1653- Dari Urwah bin Zubair, dia berkata, "Aisyah pernah berkata kepada saya, 'Demi Allah, dua orang ayahmu itu termasuk orang-orang yang memenuhi seruan Allah dan Rasul-Nya setelah mereka terluka oleh senjata.'

Menurut suatu riwayat yang dimaksud Aisyah dengan dua orang ayah adalah Abu Bakar dan Zubair RA. **{Muslim 7/129}**

Bab: Keutamaan Thalhah dan Zubair RA

١٦٥٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عَلَى جَبَلِ حِرَاءٍ فَتَحَرَّكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اسْكُنْ حِرَاءُ فَمَا عَلَيْكَ إِلاَّ نَبِيٌّ أَوْ صِدِّيقٌ أَوْ شَهِيدٌ، وَعَلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ، وَعُثْمَانُ، وَعَلِيٌّ، وَطَلْحَةُ، وَالزُّبَيْرُ، وَسَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهمْ. (م ١٢٨/٧)

1654- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya pada suatu ketika Rasulullah SAW sedang berada di atas gunung Hira`. Tiba-tiba gunung tersebut bergerak, maka Rasulullah berkata, "*Hai Hira`, tenanglah! Tidak ada orang yang berada di atasmu melainkan seorang nabi, atau seorang shiddiq, ataupun seorang syahid.*"

Pada saat itu, di atas gunung Hira` tersebut, ada Nabi Muhammad, Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, Thalhah, Zubair, dan Said bin Abu Waqqash. **{Muslim 7/128}**

Bab: Keutamaan Sa'ad bin Abi Waqqash RA

١٦٥٥- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَهِرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقْدَمَهُ الْمَدِينَةَ لَيْلَةً، فَقَالَ: لَيْتَ رَجُلاً صَالِحًا مِنْ أَصْحَابِي

يَحْرُسُنِي اللَّيْلَةَ، قَالَتْ: فَبَيْنَا نَحْنُ كَذَلِكَ سَمِعْنَا خَشْخَشَةَ سِلاَحٍ، فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا جَاءَ بِكَ؟ قَالَ: وَقَعَ فِي نَفْسِي خَوْفٌ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجِئْتُ أَحْرُسُهُ، فَدَعَا لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ نَامَ. (م ١٢٤/٧)

1655- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada malam pertama setibanya di Madinah, Rasulullah SAW selalu jaga dan tidak pernah tidur. Setelah itu, beliau pun berkata, '*Semoga ada seorang laki-laki yang shalih dari para sahabatku ini yang akan menjagaku pada malam ini*.'

Aisyah berkata, "Ketika kami dalam keadaan seperti itu, tiba-tiba kami mendengar suara senjata. Kemudian Rasulullah bertanya, '*Siapa kamu?*'

Orang itu menjawab, "Sa'ad bin Abi Waqqash."

Rasulullah bertanya lagi, "*Mengapa kamu datang kemari ya Sa'ad?*"

Sa'ad bin Abi Waqqash menjawab, "Di dalam benak saya ada kekhawatiran terhadap diri Rasulullah SAW. Oleh karena itu, saya datang ke sini untuk menjaganya."

Kemudian Rasulullah pun mendoakan kebaikan bagi Sa'ad dan setelah itu beliau tidur. **{Muslim 7/124}**

١٦٥٦– عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ لَهُ أَبَوَيْهِ، يَوْمَ أُحُدٍ، قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ قَدْ أَحْرَقَ الْمُسْلِمِينَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْمِ فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي، قَالَ: فَنَزَعْتُ لَهُ بِسَهْمٍ لَيْسَ فِيهِ نَصْلٌ، فَأَصَبْتُ جَنْبَهُ فَسَقَطَ فَانْكَشَفَتْ عَوْرَتُهُ فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى نَظَرْتُ إِلَى نَوَاجِذِهِ. (م ١٢٥/٧)

1656- Dari Amir bin Sa'ad dari ayahnya RA, bahwasanya Rasulullah SAW menyatukan kedua ayahnya dengan Sa'ad pada perang Uhud.

Sa'ad bin Abi Waqqash berkata, "Seorang laki-laki musyrik telah memanas-manasi kaum muslimin."

Kemudian Rasulullah SAW berkata kepada Sa'ad, "*Panahlah dia!*"

Sa'ad berkata, "Lalu saya membidiknya dengan sebuah anak panah tanpa mata panah yang tajam hingga tepat mengenai lambungnya. Kemudian orang tersebut tersungkur dan terbukalah auratnya.

Melihat itu, Rasulullah tersenyum puas hingga terlihat gigi gerahamnya." **{Muslim 7/125}**

١٦٥٧– عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّهُ نَزَلَتْ فِيهِ آيَاتٌ مِنَ الْقُرْآنِ، قَالَ: حَلَفَتْ أُمُّ سَعْدٍ أَنْ لاَ تُكَلِّمَهُ أَبَدًا، حَتَّى يَكْفُرَ بِدِينِهِ، وَلاَ تَأْكُلَ وَلاَ تَشْرَبَ، قَالَتْ: زَعَمْتَ أَنَّ اللهَ وَصَّاكَ بِوَالِدَيْكَ، وَأَنَا أُمُّكَ، وَأَنَا آمُرُكَ بِهَذَا. قَالَ: مَكَثَتْ ثَلاَثًا حَتَّى غُشِيَ عَلَيْهَا مِنَ الْجَهْدِ، فَقَامَ ابْنٌ لَهَا يُقَالُ لَهُ عُمَارَةُ، فَسَقَاهَا فَجَعَلَتْ تَدْعُو عَلَى سَعْدٍ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي الْقُرْآنِ هَذِهِ الآيَةَ **{وَوَصَّيْنَا الإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا}** **{وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي}** وَفِيهَا **{وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا}** قَالَ: وَأَصَابَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَنِيمَةً عَظِيمَةً، فَإِذَا فِيهَا سَيْفٌ فَأَخَذْتُهُ فَأَتَيْتُ بِهِ الرَّسُولَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: نَفِّلْنِي هَذَا السَّيْفَ فَأَنَا مَنْ قَدْ عَلِمْتَ حَالَهُ، فَقَالَ: رُدَّهُ مِنْ حَيْثُ أَخَذْتَهُ، فَانْطَلَقْتُ حَتَّى إِذَا أَرَدْتُ أَنْ أُلْقِيَهُ فِي الْقَبَضِ، لاَمَتْنِي نَفْسِي فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: أَعْطِنِيهِ، قَالَ: فَشَدَّ لِي صَوْتَهُ: رُدَّهُ مِنْ حَيْثُ أَخَذْتَهُ، قَالَ: فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ **{يَسْأَلُونَكَ عَنِ الأَنْفَالِ}** قَالَ: وَمَرِضْتُ، فَأَرْسَلْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَتَانِي، فَقُلْتُ: دَعْنِي أَقْسِمْ مَالِي حَيْثُ شِئْتُ، قَالَ: فَأَبَى، قُلْتُ: فَالنِّصْفَ؟ قَالَ: فَأَبَى، قُلْتُ: فَالثُّلُثَ؟ قَالَ: فَسَكَتَ، فَكَانَ بَعْدُ الثُّلُثُ جَائِزًا. قَالَ: وَأَتَيْتُ عَلَى نَفَرٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرِينَ، فَقَالُوا: تَعَالَ نُطْعِمْكَ وَنَسْقِكَ خَمْرًا، وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ تُحَرَّمَ الْخَمْرُ، قَالَ: فَأَتَيْتُهُمْ فِي حَشٍّ، وَالْحَشُّ الْبُسْتَانُ، فَإِذَا رَأْسُ جَزُورٍ مَشْوِيٌّ عِنْدَهُمْ وَزِقٌّ مِنْ خَمْرٍ، قَالَ: فَأَكَلْتُ وَشَرِبْتُ مَعَهُمْ، قَالَ: فَذَكَرْتُ الْأَنْصَارَ وَالْمُهَاجِرِينَ عِنْدَهُمْ، فَقُلْتُ: الْمُهَاجِرُونَ خَيْرٌ مِنَ الْأَنْصَارِ، قَالَ: فَأَخَذَ رَجُلٌ أَحَدَ لَحْيَيِ الرَّأْسِ فَضَرَبَنِي بِهِ فَجَرَحَ بِأَنْفِي، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرْتُهُ: فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيَّ {يَعْنِي نَفْسَهُ} شَأْنَ الْخَمْرِ **{إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ}**. (م ٧/١٢٥-١٢٦)

1657- Dari Mush'ab bin Said dari ayahnya, bahwa ada beberapa ayat Al Qur`an yang turun berkenaan dengan Sa'ad.

Mush'ab berkata, "Ibu Sa'ad bersumpah tidak akan mau berbicara dengan Sa'ad selama-lamanya hingga ia {Sa'ad} meninggalkan ajaran Islam. Selain itu, ibunya juga tidak mau makan dan minum."

Ibu Sa'ad berkata kepada Sa'ad, "Hai Sa'ad, kamu pernah mengatakan bahwasanya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah memerintahkanmu agar kamu selalu berbuat baik kepada kedua orang tuamu. Sekarang aku adalah ibumu, maka aku perintahkan kepadamu agar meninggalkan Islam."

Mush'ab berkata, 'Ibu Sa'ad bertahan untuk tidak makan dan minum selama tiga hari tiga malam hingga jatuh pingsan karena lemah. Kemudian Umarah, anak laki-lakinya, memberinya minum. Lalu ibunya itu selalu memanggil Sa'ad. Lalu turunlah firman Allah yang berbunyi:

'Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya' (Qs. Al Ankabuut(29): 8)

Sedangkan ayat yang lain berbunyi:

'Jika kedua orang tuamu memaksamu untuk menyekutukan-Ku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mematuhi keduanya dan pergaulilah ke dunianya di dunia dengan baik.' (Qs. Luqmaan(31): 15)

Sa'ad berkata, "Rasulullah SAW pernah memperoleh rampasan perang yang sangat banyak dan ternyata di dalamnya ada sebilah pedang.

Lalu saya ambil pedang itu dan membawanya kepada Rasulullah SAW seraya berkata, "Ya Rasulullah, berikanlah pedang tersebut kepada saya, karena saya adalah orang yang telah engkau kenal perangainya."

Tetapi Rasulullah SAW malah berkata, "*Hai Sa'ad, kembalikanlah pedang itu ke tempat semula di mana kamu mengambilnya!*"

Lalu saya pergi, hingga ketika saya ingin mengambilnya kembali, maka saya pun mencela diri saya sendiri. Setelah itu saya menghampiri Rasulullah sambil berkata, "Ya Rasulullah, berikanlah pedang itu kepada saya!"

Namun Rasulullah tetap pada pendiriannya semula dan menjawabnya dengan suara yang keras, "*Hai Sa'ad, sudah 'kukatakan kepadamu kembalikan pedang itu ke tempat di mana kamu mengambilnya!*"

Setelah itu, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkan firmannya yang berbunyi:

'Mereka bertanya kepadamu tentang harta rampasan perang' (Qs. Al Anfaal(8): 1)

Sa'ad berkata, "Ketika saya jatuh sakit, saya telah mengutus seseorang untuk menemui Rasulullah. Setelah itu, beliau pun mendatangi saya. Lalu saya berkata kepada beliau, 'Ya Rasulullah, izinkahlah saya membagikan harta sebagai wasiat sesuka hati.'

Tetapi, rupanya Rasulullah melarangnya.

Saya katakan lagi, "Bagaimana kalau separuhnya?"

Beliau tetap melarangnya.

Kemudian saya berkata lagi, "Bagaimana kalau sepertiganya?"

Beliau terdiam sesaat dan setelah itu memperbolehkan wasiat sepertiga harta.

Sa'ad berkata, "Saya pernah mendatangi beberapa orang Anshar dan Muhajirin. Kemudian mereka berkata, 'Kemarilah hai Sa'ad, kami akan memberimu makanan dan minuman keras {khamer}.' {Saat itu khamar memang belum diharamkan}.

Lalu saya mendatangi untuk bergabung dengan mereka di suatu kebun. Ternyata di sana ada kepala unta yang telah dipanggang dan satu wadah minuman keras. Kemudian saya makan dan minum dengan puasnya bersama mereka.

Kebetulan pada saat itu sedang didiskusikan dan dibicarakan di antara mereka tentang keutamaan kaum Anshar dan kaum Muhajirin. Maka saya pun menyatakan bahwa kaum Muhajirin lebih baik dan lebih utama daripada kaum Anshar.

Tentu saja pernyataan saya itu sangat kontroversial dan menyinggung banyak orang yang hadir pada saat itu. Hingga ada salah seorang dari mereka mengambil salah satu dagu dari kepala unta dan memukulkannya kepada saya dan mencederai hidung saya.

Lalu saya datang menemui Rasulullah dan menceritakan tentang apa yang telah terjadi pada diri saya. Akhirnya turunlah firman Allah yang berbunyi:

"Sesungguhnya minuman khamer, berjudi, berkurban untuk berhala, dan mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji yang termasuk perbuatan syetan." (Qs. Al Maa`idah(5): 90) **{Muslim 7/125-126}**

١٦٥٨– عَنْ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِتَّةَ نَفَرٍ، فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اطْرُدْ هَؤُلاَءِ لاَ يَجْتَرِئُونَ عَلَيْنَا، قَالَ: وَكُنْتُ أَنَا وَابْنُ مَسْعُودٍ وَرَجُلٌ مِنْ هُذَيْلٍ وَبِلاَلٌ وَرَجُلاَنِ لَسْتُ أُسَمِّيهِمَا، فَوَقَعَ فِي نَفْسِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَقَعَ، فَحَدَّثَ نَفْسَهُ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ **{وَلاَ تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ}** (م ١٢٧/٧)

1658- Dari Sa'ad RA, dia berkata, "Pada suatu hari, kami berenam menyertai Rasulullah SAW.

Kemudian orang-orang musyrik berkata kepada Rasulullah, 'Usirlah orang-orang yang tidak akan berani melawan kami!'

Orang-orang tersebut adalah saya {Sa'ad}, Ibnu Mas'ud, seorang laki-laki dari Hudzail, Bilal, dan dua orang laki-laki yang tidak saya kenal namanya."

Tak lama kemudian terlintas sesuatu dalam benak Rasulullah dan mengatakannya dalam hati.

Maka Allah pun menurunkan firman-Nya,

(Janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari, sedangkan mereka sangatlah mengharapakan keridhaan-Nya). (Qs. Al An'aam(6): 52) **{Muslim 7/127}**

Bab: Keutamaan Abu Ubaidah bin Jarrah RA

١٦٥٩– عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ أَهْلُ نَجْرَانَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ ابْعَثْ إِلَيْنَا رَجُلاً أَمِينًا، فَقَالَ: لَأَبْعَثَنَّ إِلَيْكُمْ رَجُلاً أَمِينًا، حَقَّ أَمِينٍ، حَقَّ أَمِينٍ، قَالَ: فَاسْتَشْرَفَ لَهَا النَّاسُ، قَالَ: فَبَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ. (م ١٢٩/٧)

1659- Dari Hudzaifah RA, dia berkata, "Pada suatu ketika orang-orang Najran pernah datang kepada Rasulullah SAW seraya berkata, 'Ya Rasulullah, utuslah kepada kami seseorang yang jujur dan dipercaya.'

Lalu Rasulullah pun berkata, "*Sungguh aku akan mengutus kepada kalian seseorang yang sangat jujur dan dapat dipercaya.*"

Hudzaifah berkata, "Para sahabat merasa penasaran dan akhirnya menunggu-nunggu orang yang dimaksud oleh Rasulullah itu. Ternyata Rasulullah mengutus Abu Ubaidah bin Jarrah." **{Muslim 7/129}**

Bab: Keutamaan Hasan dan Husain RA

١٦٦٠– عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَقَدْ قُدْتُ بِنَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْحَسَنِ وَالْحُسَيْنِ بَغْلَتَهُ الشَّهْبَاءَ حَتَّى أَدْخَلْتُهُمْ حُجْرَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، هَذَا قُدَّامَهُ وَهَذَا خَلْفَهُ. (م ١٣٠/٧)

1660- Dari Salamah bin Akwa' RA, dia berkata, "Sungguh saya pernah menuntun keledai kelabu yang dikendarai Rasulullah SAW beserta kedua cucu kesayangan beliau, Hasan dan Husain.

Kemudian saya membawa kedua cucu Rasulullah tersebut ke dalam kamar Rasulullah, yang satu di depan Rasulullah dan yang satu lagi di belakang beliau." **{Muslim 7/130}**

١٦٦١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَائِفَةٍ مِنَ النَّهَارِ لاَ يُكَلِّمُنِي وَلاَ أُكَلِّمُهُ حَتَّى جَاءَ سُوقَ بَنِي قَيْنُقَاعَ، ثُمَّ انْصَرَفَ، حَتَّى أَتَى خِبَاءَ فَاطِمَةَ، فَقَالَ: أَثَمَّ لُكَعُ، أَثَمَّ لُكَعُ، {يَعْنِي حَسَنًا} فَظَنَنَّا أَنَّهُ إِنَّمَا تَحْبِسُهُ أُمُّهُ لأَنْ تُغَسِّلَهُ وَتُلْبِسَهُ سِخَابًا، فَلَمْ يَلْبَثْ أَنْ جَاءَ يَسْعَى حَتَّى اعْتَنَقَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا صَاحِبَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُمَّ إِنِّي أُحِبُّهُ فَأَحِبَّهُ وَأَحْبِبْ مَنْ يُحِبُّهُ. (م ١٣٠/٧)

1661- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Pada suatu siang saya keluar bersama Rasulullah SAW. Beliau tidak berbicara kepada saya dan saya pun tidak berbicara kepada beliau hingga beliau mendatangi pasar Bani Qainuqa'. Kemudian beliau pulang dan mendatangi tenda Fatimah RA seraya bertanya, '*Apakah ada Luka'? Apakah ada Luka'?*' {Yang dimaksud dengan *Luka'* adalah Hasan RA}

Kami menduga bahwasanya Hasan sedang dibawa oleh ibunya untuk dimandikan dan dipakaikan seutas kalung tanpa permata.

Tak lama kemudian Hasan muncul dan akhirnya keduanya {Rasulullah dan Hasan} saling berpelukan. Kemudian Rasulullah SAW berdoa, "*Ya Allah, sungguh saya mencintainya. Oleh karena itu, cintailah ia dan cintailah orang yang mencintainya!*" **{Muslim 7/130}**

Bab: Keutamaan Fatimah binti Rasulullah SAW

١٦٦٢– عَنِ الْمِسْوَرِ بْنِ مَخْرَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ خَطَبَ بِنْتَ أَبِي جَهْلٍ، وَعِنْدَهُ فَاطِمَةُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا سَمِعَتْ بِذَلِكَ فَاطِمَةُ أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ لَهُ: إِنَّ قَوْمَكَ يَتَحَدَّثُونَ أَنَّكَ لاَ تَغْضَبُ لِبَنَاتِكَ، وَهَذَا عَلِيٌّ نَاكِحًا ابْنَةَ أَبِي جَهْلٍ، قَالَ الْمِسْوَرُ: فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعْتُهُ حِينَ تَشَهَّدَ ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنِّي أَنْكَحْتُ أَبَا الْعَاصِ بْنَ الرَّبِيعِ، فَحَدَّثَنِي فَصَدَقَنِي، وَإِنَّ فَاطِمَةَ بِنْتَ مُحَمَّدٍ مُضْغَةٌ مِنِّي، وَإِنَّمَا أَكْرَهُ أَنْ يَفْتِنُوهَا، وَإِنَّهَا وَاللهِ لاَ تَجْتَمِعُ بِنْتُ رَسُولِ اللهِ وَبِنْتُ عَدُوِّ اللهِ عِنْدَ رَجُلٍ وَاحِدٍ أَبَدًا، قَالَ: فَتَرَكَ عَلِيٌّ الْخِطْبَةَ. (م ١٤٢/٧)

1662- Dari Al Miswar bin Makhramah RA, bahwasanya Ali bin Abu Thalib pernah melamar putri Abu Jahal ketika ia telah menikah dengan Fatimah binti Rasulullah SAW.

Ketika berita tersebut didengar Fatimah, maka ia pun langsung mendatangi ayahnya, Rasulullah, seraya berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya para sahabat engkau mengatakan bahwa engkau tidak pernah memarahi putri-putri engkau. Sekarang ini Ali akan menikahi putri Abu Jahal."

Miswar berkata, "Kemudian Rasulullah SAW berdiri {untuk berpidato} dan saya mendengar beliau membaca syahadat. Setelah itu,

beliau berkata, *'Sesungguhnya aku telah menikahkan Abul 'Ash bin Rabi', lalu ia memberitahu kepadaku dan membenarkanku. Sesungguhnya Fatimah binti Muhammad adalah darah dagingku. Oleh karena itu, saya tidak suka apabila orang-orang memfitnahnya.*

Demi Allah, sungguh tidak boleh dipertemukan {dimadu} antara putri Rasulullah dengan putri musuh Allah oleh seorang suami untuk selama-lamanya.'

Miswar berkata, "Akhirnya Ali RA membatalkan lamarannya." **{Muslim 7/142}**

١٦٦٣– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كُنَّ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَهُ، لَمْ يُغَادِرْ مِنْهُنَّ وَاحِدَةٌ، فَأَقْبَلَتْ فَاطِمَةُ تَمْشِي، مَا تُخْطِئُ مِشْيَتُهَا مِنْ مِشْيَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا، فَلَمَّا رَآهَا رَحَّبَ بِهَا، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِابْنَتِي، ثُمَّ أَجْلَسَهَا عَنْ يَمِينِهِ، أَوْ عَنْ شِمَالِهِ، ثُمَّ سَارَّهَا، فَبَكَتْ بُكَاءً شَدِيدًا، فَلَمَّا رَأَى جَزَعَهَا، سَارَّهَا الثَّانِيَةَ، فَضَحِكَتْ. فَقُلْتُ لَهَا: خَصَّكِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ بَيْنِ نِسَائِهِ بِالسِّرَارِ، ثُمَّ أَنْتِ تَبْكِينَ، فَلَمَّا قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلْتُهَا: مَا قَالَ لَكِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ: مَا كُنْتُ أُفْشِي عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سِرَّهُ، قَالَتْ: فَلَمَّا تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: عَزَمْتُ عَلَيْكِ بِمَا لِي عَلَيْكِ مِنَ الْحَقِّ لَمَا حَدَّثْتِنِي مَا قَالَ لَكِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: أَمَّا الْآنَ، فَنَعَمْ، أَمَّا حِينَ سَارَّنِي فِي الْمَرَّةِ الْأُولَى، فَأَخْبَرَنِي أَنَّ جِبْرِيلَ كَانَ يُعَارِضُهُ الْقُرْآنَ فِي كُلِّ سَنَةٍ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ، وَإِنَّهُ عَارَضَهُ الْآنَ مَرَّتَيْنِ، وَإِنِّي لَا أُرَى الْأَجَلَ إِلَّا قَدِ اقْتَرَبَ، فَاتَّقِي اللهَ وَاصْبِرِي فَإِنَّهُ نِعْمَ السَّلَفُ أَنَا لَكِ، قَالَتْ: فَبَكَيْتُ بُكَائِي

الَّذي رَأَيْتِ، فَلَمَّا رَأَى جَزَعِي سَارَّنِي الثَّانِيَةَ فَقَالَ: يَا فَاطِمَةُ أَمَا تَرْضَيْ أَنْ تَكُونِي سَيِّدَةَ نِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ، أَوْ سَيِّدَةَ نِسَاءِ هَذِهِ الأُمَّةِ، قَالَتْ: فَضَحِكْتُ ضَحِكِي الَّذي رَأَيْتِ. (م ٧/١٤٢-١٤٣)

1663- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Suatu ketika para istri Rasulullah SAW sedang berkumpul dan berada di sisi beliau tanpa ada seorang pun yang tidak hadir saat itu.

Tak lama kemudian, datanglah Fatimah RA dengan berjalan kaki yang mana cara jalannya persis —dan tidak berbeda sama sekali— dengan cara jalannya Rasulullah SAW.

Ketika melihatnya, maka beliau pun menyambutnya dengan mengucapkan, "*Selamat datang hai puteriku yang tercinta!*"

Setelah itu beliau mempersilahkannya untuk duduk di sebelah kanan atau di sebelah kiri beliau. Lalu beliau bisikkan sesuatu kepadanya hingga ia {Fatimah} menangis tersedu-sedu.

Ketika melihat kesedihan hati Fatimah, maka sekali lagi Rasulullah pun membisikkan sesuatu kepadanya hingga ia tersenyum gembira.

Lalu saya {Aisyah} bertanya kepada Fatimah, 'Ya Fatimah, sesungguhnya Rasulullah SAW telah memberikan keistimewaam kepadamu dengan membisikkan suatu rahasia di hadapan para istri beliau hingga kamu menangis sedih.'

Setelah Rasulullah berdiri dan berlalu dari tempat itu, saya pun bertanya kepada Fatimah, 'Hai Fatimah, sebenarnya apa yang dikatakan Rasulullah kepadamu dalam bisikan tersebut?'

Fatimah menjawab, "Wahai Ummul mukminin, sungguh saya tidak ingin menyebarkan rahasia yang telah dibisikkan Rasulullah kepada saya."

Aisyah berkata, "Setelah Rasulullah SAW meninggal dunia, saya hampiri Fatimah seraya bertanya kepadanya, 'Hai Fatimah, saya hanya ingin menanyakan kepadamu tentang apa yang telah dibisikkan Rasulullah kepadamu yang dulu kamu tidak mau menjelaskannya kepada saya.'

Fatimah menjawab, "Wahai Ummul mukminin, sekarang —setelah Rasulullah meninggal dunia— saya akan memberitahukannya kepadamu. Dulu, ketika Rasulullah SAW membisikkan sesuatu kepada saya, untuk yang pertama kali, beliau memberitahukan bahwasanya Jibril dan beliau biasanya bertadarus Al Qur`an satu atau dua kali dalam setiap tahun dan kini beliau bertadarus kepadanya (Jibril) sebanyak dua kali.

Sungguh aku (Rasulullah) tahu bahwa ajalku telah dekat. Oleh karena itu, bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah. Sesungguhnya sebaik-baik pendahulumu adalah aku."

Fatimah berkata, "Mendengar bisikan itu, maka saya pun menangis, seperti yang kamu lihat dulu. Ketika Rasulullah SAW melihat kesedihan saya, maka beliau pun berbisik lagi kepada saya, '*Hai Fatimah, maukah kamu menjadi pemimpin para istri orang-orang mukmin atau sebaik-baiknya wanita umat ini?*' Lalu saya pun tertawa seperti yang dulu kamu lihat.'" **{Muslim 7/142-143}**

Bab: Keutamaan Keluarga Rasulullah SAW

١٦٦٤– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاةً، وَعَلَيْهِ مِرْطٌ مُرَحَّلٌ مِنْ شَعْرٍ أَسْوَدَ، فَجَاءَ الْحَسَنُ بْنُ عَلِيٍّ، فَأَدْخَلَهُ، ثُمَّ جَاءَ الْحُسَيْنُ فَدَخَلَ مَعَهُ، ثُمَّ جَاءَتْ فَاطِمَةُ فَأَدْخَلَهَا، ثُمَّ جَاءَ عَلِيٌّ فَأَدْخَلَهُ ثُمَّ قَالَ {إِنَّمَا يُرِيدُ اللهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا} (م ١٣٠/٧)

1664- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada suatu pagi, Rasulullah SAW keluar dari rumahnya dengan mengenakan kain bulu hitam yang berhias. Tak lama kemudian, datanglah Hasan bin Ali. Lalu Rasulullah menyuruhnya masuk ke dalam rumah. Kemudian datanglah Husain dan beliau pun masuk bersamanya ke dalam rumah.

Setelah itu datanglah Fatimah RA dan beliau pun menyuruhnya masuk ke dalam rumah. Akhirnya, datanglah Ali RA dan beliau pun menyuruhnya masuk ke dalam rumah.

Lalu beliau membaca ayat Al Qur`an yang berbunyi:

"Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa darimu hai ahlul bait dan membersihkanmu sebersih-bersihnya." {Al Ahzaab: 33} **{Muslim 7/130}**

١٦٦٥– عَنْ يَزِيْدِ بْنِ حَيَّان قَالَ: انْطَلَقْتُ أَنَا وَحُصَيْنُ بْنُ سَبْرَةَ وَعُمَرُ بْنُ مُسْلِمٍ إِلَى زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، فَلَمَّا جَلَسْنَا إِلَيْه، قَالَ لَهُ حُصَيْنٌ: لَقَدْ لَقِيتَ يَا زَيْدُ خَيْرًا كَثِيرًا، رَأَيْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسَمِعْتَ حَدِيثَهُ، وَغَزَوْتَ مَعَهُ، وَصَلَّيْتَ خَلْفَهُ، لَقَدْ لَقِيتَ يَا زَيْدُ خَيْرًا كَثِيرًا، حَدِّثْنَا يَا زَيْدُ مَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: يَا ابْنَ أَخِي وَاللهِ لَقَدْ كَبِرَتْ سِنِّي وَقَدُمَ عَهْدِي وَنَسِيتُ بَعْضَ الَّذِي كُنْتُ أَعِي مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَمَا حَدَّثْتُكُمْ فَاقْبَلُوا وَمَا لاَ فَلاَ تُكَلِّفُونِيهِ، ثُمَّ قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فِينَا خَطِيبًا بِمَاءٍ يُدْعَى {خُمًّا} بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ وَوَعَظَ وَذَكَّرَ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، أَلاَ أَيُّهَا النَّاسُ، فَإِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ يُوشِكُ أَنْ يَأْتِيَ رَسُولُ رَبِّي، فَأُجِيبَ وَأَنَا تَارِكٌ فِيكُمْ ثَقَلَيْنِ؛ أَوَّلُهُمَا كِتَابُ اللهِ فِيهِ الْهُدَى وَالنُّورُ، فَخُذُوا بِكِتَابِ اللهِ وَاسْتَمْسِكُوا بِهِ، فَحَثَّ عَلَى كِتَابِ اللهِ وَرَغَّبَ فِيهِ ثُمَّ قَالَ: وَأَهْلُ بَيْتِي، أُذَكِّرُكُمُ اللهَ فِي أَهْلِ بَيْتِي، أُذَكِّرُكُمُ اللهَ فِي أَهْلِ بَيْتِي، أُذَكِّرُكُمُ اللهَ فِي أَهْلِ بَيْتِي. فَقَالَ لَهُ حُصَيْنٌ: وَمَنْ أَهْلُ بَيْتِهِ يَا زَيْدُ؟ أَلَيْسَ نِسَاؤُهُ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ، قَالَ: نِسَاؤُهُ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ وَلَكِنْ أَهْلُ بَيْتِهِ مَنْ حُرِمَ الصَّدَقَةَ بَعْدَهُ، قَالَ: وَمَنْ هُمْ؟ قَالَ: هُمْ آلُ عَلِيٍّ، وَآلُ عَقِيلٍ، وَآلُ جَعْفَرٍ، وَآلُ عَبَّاسٍ، قَالَ: كُلُّ هَؤُلاَءِ حُرِمَ الصَّدَقَةَ؟ قَالَ: نَعَمْ. (م٧/١٢٢-١٢٣)

1665- Dari Yazid bin Hayyan, dia berkata, "Pada suatu hari, saya pergi ke Zaid bin Arqam bersama Husain bin Sabrah dan Umar bin Muslim. Setelah kami duduk, Husain berkata kepada Zaid bin Arqam, 'Hai Zaid, sesungguhnya kamu telah memperoleh kebaikan yang banyak. Kamu pernah melihat Rasulullah. Kamu pernah mendengar sabda beliau. Kamu pernah bertempur menyertai beliau. Dan kamu pun pernah shalat jama'ah bersama beliau. Sungguh kamu telah memperoleh kebaikan yang banyak. Oleh karena itu hai Zaid, sampaikanlah kepada kami apa yang pernah kamu dengar dari Rasulullah SAW!'

Zaid bin Arqam berkata, "Hai kemenakanku, demi Allah sesungguhnya aku ini sudah tua dan ajalku sudah semakin dekat. Aku sudah lupa sebagian dari apa yang pernah aku dengar dari Rasulullah SAW.

Oleh karena itu, apa yang bisa aku sampaikan, maka terimalah dan apa yang tidak bisa aku sampaikan, maka janganlah kamu memaksaku untuk menyampaikannya."

Kemudian Zaid bin Arqam meneruskan perkataannya, "Pada suatu ketika, Rasulullah SAW berdiri dan berpidato di suatu tempat air yang di sebut Khumm yang terletak antara Makkah dan Madinah.

Beliau memuji Allah, kemudian menyampaikan nasihat dan peringatan serta berkata, "*Ketahuilah hai saudara-saudara bahwasanya aku adalah manusia biasa seperti kalian. Sebentar lagi utusan Tuhanku, malaikat pencabut nyawa, akan datang kepadaku dan aku pun siap menyambutnya.*

Sesungguhnya aku akan meninggalkan dua hal yang berat kepada kalian, yaitu:

Pertama, Al-Qur`an yang berisi petunjuk dan cahaya. Oleh karena itu, laksanakanlah isi Al Qur`an dan peganglah. Sepertinya Rasulullah sangat mendorong dan menghimbau pengamalan Al Qur`an.

Kedua, keluargaku. Aku ingatkan kepada kalian semua agar berpedoman kepada hukum Allah dalam memperlakukan keluargaku." {Beliau ucapkan sebanyak tiga kali}

Husain bertanya kepada Zaid bin Arqam, "Hai Zaid, sebenarnya siapakah ahlul bait {keluarga} Rasulullah itu? Bukankah istri-istri beliau itu adalah ahlul bait {keluarga}nya?"

Zaid bin Arqam berkata, "Istri-istri beliau adalah ahlul baitnya. Tetapi ahlul bait beliau yang dimaksud adalah orang yang diharamkan untuk menerima zakat sepeninggalan beliau."

Husain bertanya, "Siapakah mereka itu?"

Zaid bin Arqam menjawab, "Mereka dalah keluarga Ali, keluarga Aqil, keluarga Ja'far, dan keluarga Abbas."

Husain bertanya, "Apakah mereka semua diharamkan untuk menerima zakat?"

Zaid bin Arqam menjawab, "Ya." **{Muslim 7/122-123}**

Bab: Keutamaan Aisyah, Ummul Mukminin, Istri Rasulullah

١٦٦٦– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أُرِيتُكِ فِي الْمَنَامِ ثَلاَثَ لَيَالٍ جَاءَنِي بِكِ الْمَلَكُ فِي سَرَقَةٍ مِنْ حَرِيرٍ، فَيَقُولُ: هَذِهِ امْرَأَتُكَ فَأَكْشِفُ عَنْ وَجْهِكِ، فَإِذَا أَنْتِ هِيَ، فَأَقُولُ: إِنْ يَكُ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللهِ يُمْضِهِ. (م ٧/١٣٤)

1666- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Wahai Aisyah, dulu kamu diperlihatkan kepadaku selama tiga malam dalam mimpiku. Seorang malaikat datang membawamu kepadaku dengan beragam sutera.*'

Malaikat itu berkata, "Hai Muhammad, inilah isterimu!"

Kemudian aku buka cadar wajahmu dan ternyata ia itu adalah kamu. Maka aku katakan, '*Jika mimpi ini berasal dari Allah, niscaya Dia pasti akan merealisasikannya.*'" **{Muslim 7/134}**

١٦٦٧– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لأَعْلَمُ إِذَا كُنْتِ عَنِّي رَاضِيَةً، وَإِذَا كُنْتِ عَلَيَّ غَضْبَى،

قَالَتْ: فَقُلْتُ: وَمِنْ أَيْنَ تَعْرِفُ ذَلِكَ؟ قَالَ: أَمَّا إِذَا كُنْتِ عَنِّي رَاضِيَةً، فَإِنَّكِ تَقُولِينَ: لاَ وَرَبِّ مُحَمَّدٍ، وَإِذَا كُنْتِ غَضْبَى قُلْتِ: لاَ وَرَبِّ إِبْرَاهِيمَ، قَالَتْ: قُلْتُ: أَجَلْ وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ مَا أَهْجُرُ إِلاَّ اسْمَكَ. (م ٧/١٣٥)

1667- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berkata, '*Sesungguhnya aku tahu kapan kamu suka kepadaku dan kapan kamu marah kepadaku.*'

Aisyah bertanya, "Dari mana engkau mengetahui itu, ya Rasulullah?"

Rasulullah menjawab, "*Ketika kamu sedang suka kepadaku, maka kamu akan mengatakan, 'Demi Tuhan Muhammad'. Dan ketika kamu sedang marah kepadaku, maka kamu akan mengatakan, 'Demi Tuahn Ibrahim.'*

Aisyah berkata, "Demi Allah ya Rasulullah, memang yang tidak saya sebut ketika saya sedang marah hanyalah nama engkau." **{Muslim 7/135}**

١٦٦٨– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّهَا كَانَتْ تَلْعَبُ بِالْبَنَاتِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَتْ: وَكَانَتْ تَأْتِينِي صَوَاحِبِي فَكُنَّ يَنْقَمِعْنَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: فَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسَرِّبُهُنَّ إِلَيَّ. (م ٧/١٣٥)

1668- Dari Aisyah RA, bahwasanya pada suatu hari dia sedang bermain-main bersama anak-anak perempuan di sisi Rasulullah SAW. Aisyah berkata, " Pada saat itu teman-teman mendatangi saya. Akan tetapi, sepertinya mereka enggan mendekat kepada saya karena malu kepada Rasulullah. Akhirnya Rasulullah pun mempersilahkan mereka untuk menemui saya." **{Muslim 7/135}**

١٦٦٩- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّاسَ كَانُوا يَتَحَرَّوْنَ بِهَدَايَاهُمْ يَوْمَ عَائِشَةَ يَبْتَغُونَ بِذَلِكَ مَرْضَاةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ١٣٥/٧)

1669- Dari Aisyah RA, bahwasanya orang-orang berlomba-lomba memberikan hadiah dan kado yang berharga pada hari pernikahan Aisyah lantaran mengharap keridhaan Rasulullah SAW. **{Muslim 7/135}**

١٦٧٠- عَنْ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: أَرْسَلَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاطِمَةَ بِنْتَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَأْذَنَتْ عَلَيْهِ وَهُوَ مُضْطَجِعٌ مَعِي فِي مِرْطِي، فَأَذِنَ لَهَا، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أَزْوَاجَكَ أَرْسَلْنَنِي إِلَيْكَ يَسْأَلْنَكَ الْعَدْلَ فِي ابْنَةِ أَبِي قُحَافَةَ، وَأَنَا سَاكِتَةٌ، قَالَتْ: فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيْ بُنَيَّةُ أَلَسْتِ تُحِبِّينَ مَا أُحِبُّ؟ فَقَالَتْ: بَلَى، قَالَ: فَأَحِبِّي هَذِهِ، قَالَتْ فَقَامَتْ فَاطِمَةُ حِينَ سَمِعَتْ ذَلِكَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَجَعَتْ إِلَى أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَتْهُنَّ بِالَّذِي قَالَتْ، وَبِالَّذِي قَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْنَ لَهَا: مَا نُرَاكِ أَغْنَيْتِ عَنَّا مِنْ شَيْءٍ، فَارْجِعِي إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُولِي لَهُ: إِنَّ أَزْوَاجَكَ يَنْشُدْنَكَ الْعَدْلَ فِي ابْنَةِ أَبِي قُحَافَةَ، فَقَالَتْ فَاطِمَةُ: وَاللهِ لاَ أُكَلِّمُهُ فِيهَا أَبَدًا، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَأَرْسَلَ أَزْوَاجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهِيَ الَّتِي كَانَتْ تُسَامِينِي مِنْهُنَّ فِي الْمَنْزِلَةِ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ، وَلَمْ أَرَ امْرَأَةً قَطُّ خَيْرًا فِي الدِّينِ مِنْ زَيْنَبَ وَأَتْقَى لِلَّهِ وَأَصْدَقَ حَدِيثًا وَأَوْصَلَ لِلرَّحِمِ وَأَعْظَمَ صَدَقَةً وَأَشَدَّ ابْتِذَالاً لِنَفْسِهَا فِي الْعَمَلِ الَّذِي تَصَدَّقُ بِهِ وَتَقَرَّبُ بِهِ إِلَى اللهِ تَعَالَى، مَا عَدَا سَوْرَةً مِنْ حِدَّةٍ كَانَتْ فِيهَا تُسْرِعُ مِنْهَا الْفَيْئَةَ، قَالَتْ: فَاسْتَأْذَنَتْ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ عَائِشَةَ فِي مِرْطِهَا عَلَى الْحَالَةِ الَّتِي دَخَلَتْ فَاطِمَةُ عَلَيْهَا، وَهُوَ بِهَا، فَأَذِنَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ أَزْوَاجَكَ أَرْسَلْنَنِي إِلَيْكَ يَسْأَلْنَكَ الْعَدْلَ فِي ابْنَةِ أَبِي قُحَافَةَ، قَالَتْ: ثُمَّ وَقَعَتْ بِي فَاسْتَطَالَتْ عَلَيَّ وَأَنَا أَرْقُبُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَرْقُبُ طَرْفَهُ: هَلْ يَأْذَنُ لِي فِيهَا قَالَتْ: فَلَمْ تَبْرَحْ زَيْنَبُ حَتَّى عَرَفْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَكْرَهُ أَنْ أَنْتَصِرَ قَالَتْ: فَلَمَّا وَقَعْتُ بِهَا لَمْ أَنْشَبْهَا حَتَّى أَنْحَيْتُ عَلَيْهَا، قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَبَسَّمَ إِنَّهَا ابْنَةُ أَبِي بَكْرٍ. (م ٧/١٣٥-١٣٦)

1670- **Dari Aisyah RA, istri Rasulullah SAW, dia berkata, "Pada suatu hari, para istri Rasulullah mengutus Fatimah binti Muhammad SAW untuk menghadap kepada Rasulullah SAW.**

Lalu Fatimah meminta izin kepada Rasulullah, yang ketika itu sedang berbaring bersama saya dengan mengenakan selimut saya, dan beliau pun mempersilahkan Fatimah untuk masuk."

Fatimah berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya para istri engkau telah mengutus saya kepada engkau untuk menuntut keadilan tentang putri Abu Quhafah, Abu Bakar Ash-Shiddiq, dan saya terdiam tidak dapat memberikan jawaban."

Aisyah berkata, "Maka Rasulullah SAW bertanya kepada Fatimah, '*Hai puteriku, tidakkah kamu menyenangi apa yang aku senangi?*'

Fatimah menjawab, "Tentu saja."

Rasulullah berkata, "*Kalau begitu, maka cintailah wanita ini.*"

Aisyah berkata, "Setelah mendengar jawaban Rasulullah, Fatimah langsung berdiri dan memberitahukan kepada mereka, istri-istri Rasulullah, tentang apa yang dia katakan dan apa yang dikatakan oleh Rasulullah kepadanya."

Para istri Rasulullah SAW berkata kepadanya, "Hai Fatimah, sebenarnya kami mengutusmu kepada beliau tadi itu tidak memberikan keuntungan apa pun kepada kami. Oleh karena itu, kembalilah kepada ayahmu itu dan katakan kepada beliau, 'Sesungguhnya para istri-istri engkau tengah menuntut keadilan tentang puteri Abu Quhafah."

Fatimah berkata, "Demi Allah, saya tidak akan berani mengatakan itu kepada Rasulullah untuk selamanya."

Aisyah berkata, "Kemudian para istri Rasulullah bersepakat untuk mengutus Zainab binti Jahsy RA, salah seorang istri Rasulullah.

Aisyah berkata, "Zainab adalah salah seorang istri Rasulullah SAW yang pernah tawar menawar dengan saya mengenai giliran bersama Rasulullah. Dan lagi, menurut hemat saya, tidak ada perempuan lain yang melebihi Zainab dalam kebaikan agamanya, ketakwaannya kepada Allah, kebenaran pembicaraannya, silaturahimnya, banyaknya sedekah, banyaknya amal kebajikan, dan taqarrubnya kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*."

Aisyah berkata, "Kemudian Zainab memohon izin kepada Rasulullah untuk masuk ke dalam rumah, di mana pada saat itu Rasulullah sedang bersama Aisyah dengan mengenakan kain selimutnya, sebagaimana keadaan ketika beliau bersama Aisyah pada saat didatangi oleh Fatimah.

Lalu Rasulullah mempersilahkan Zainab masuk ke dalam. Setelah itu, Zainab pun berkata, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya para istri engkau menuntut keadilan, tentang puteri Abu Bakar.'

Aisyah berkata, "Kemudian Zainab menerjang dan menindih tubuh saya beberapa lamanya, sementara saya hanya memperhatikan Rasulullah melalui sorot mata beliau, apakah beliau mengizinkan saya untuk balas menerjang Zainab atau tidak?"

Aisyah berkata, "Zainab terus menindih saya hingga saya tahu bahwasanya Rasulullah tidak akan marah jika saya membalas serangan Zainab hingga saya menang.

Setelah itu, saya pun berhasil menerjang dan menindih Zainab dengan serangan yang lembut."

Kemudian Rasulullah tersenyum sambil berkata, "Aisyah memang puteri Abu Bakar." **{Muslim 7/135-136}**

١٦٧١– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: إِنْ كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَتَفَقَّدُ، يَقُولُ: أَيْنَ أَنَا الْيَوْمَ أَيْنَ أَنَا غَدًا؟ اسْتِبْطَاءً لِيَوْمِ عَائِشَةَ، قَالَتْ: فَلَمَّا كَانَ يَوْمِي قَبَضَهُ اللهُ بَيْنَ سَحْرِي وَنَحْرِي. (م ١٣٧/٧)

1671- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW ingin mengetahui jadwal gilirannya, maka beliau akan bertanya, '*Hari ini aku harus di istri yang mana dan besok di istri yang mana?*'

Beliau menanyakan hal itu karena beliau ingin berlama-lama dengan Aisyah.'

Aisyah berkata, "Akhirnya Rasulullah SAW bertemu dengan Tuhannya pada saat berada di pangkuan saya." **{Muslim 7/137}**

١٦٧٢– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ قَبْلَ أَنْ يَمُوتَ وَهُوَ مُسْنِدٌ إِلَى صَدْرِهَا وَأَصْغَتْ إِلَيْهِ وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَأَلْحِقْنِي بِالرَّفِيقِ. (م ١٣٧/٧)

1672- Dari Aisyah RA, dia pernah mendengar Rasulullah SAW berkata, sebelum beliau wafat di pangkuan Aisyah dan ia pun mendengar ucapan beliau, "*Ya Allah, berikanlah rahmat kepadaku dan pertemukanlah aku dengan kekasihku!*" {Muslim 7/137}

١٦٧٣- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَهُوَ صَحِيحٌ: إِنَّهُ لَمْ يُقْبَضْ نَبِيٌّ قَطُّ حَتَّى يُرَى مَقْعَدُهُ فِي الْجَنَّةِ، ثُمَّ يُخَيَّرُ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَلَمَّا نَزَلَ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَأْسُهُ عَلَى فَخِذِي غُشِيَ عَلَيْهِ سَاعَةً، ثُمَّ أَفَاقَ فَأَشْخَصَ بَصَرَهُ إِلَى السَّقْفِ، ثُمَّ قَالَ: اللهُمَّ الرَّفِيقَ الْأَعْلَى، قَالَتْ عَائِشَةُ: قُلْتُ: إِذًا لاَ يَخْتَارُنَا، قَالَتْ عَائِشَةُ: وَعَرَفْتُ الْحَدِيثَ الَّذِي كَانَ يُحَدِّثُنَا بِهِ وَهُوَ صَحِيحٌ فِي قَوْلِهِ: إِنَّهُ لَمْ يُقْبَضْ نَبِيٌّ قَطُّ حَتَّى يَرَى مَقْعَدَهُ مِنَ الْجَنَّةِ، ثُمَّ يُخَيَّرُ. قَالَتْ عَائِشَةُ: فَكَانَتْ تِلْكَ آخِرُ كَلِمَةٍ تَكَلَّمَ بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلَهُ: اللهُمَّ الرَّفِيقَ الْأَعْلَى. (م ١٣٨/٧)

1673- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW berada dalam keadaan sehat wal afiat, beliau pernah bersabda, '*Sesungguhnya seorang nabi tidaklah diwafatkan hingga diperlihatkan kepadanya tempatnya di surga lalu ia dipersilahkan untuk memilih.*'

Aisyah berkata, "Ketika malaikat pencabut nyawa datang kepada Rasulullah, sementara kepala beliau berada di pangkuan saya, maka Rasulullah pingsan beberapa saat. Tak lama kemudian ia sadar kembali.

Setelah itu, beliau tatap pandangan ke atas sambil mengucapkan, '*Ya Allah, pertemukanlah aku dengan kekasihku, Allah Yang Maha Tinggi!*'

Aisyah berkata, "Dengan demikian, Rasulullah SAW tidak memilih untuk hidup lebih lama lagi bersama kami."

Aisyah pernah berkata, "Saya teringat ucapan yang pernah beliau sampaikan kepada kami ketika beliau masih sehat, 'Sesungguhnya seorang nabi tidaklah diwafatkan hingga diperlihatkan kepadanya tempatnya di surga. Setelah itu, ia pun dipersilahkan untuk memilih.'

Aisyah juga berkata, "Itulah kata-kata terakhir yang pernah beliau ucapkan, yaitu: '*Ya Allah, pertemukanlah aku dengan kekasih Yang Maha Tinggi.*'" **{Muslim 7/138}**

١٦٧٤– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهاَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَرَجَ أَقْرَعَ بَيْنَ نِسَائِهِ، فَطَارَتِ الْقُرْعَةُ عَلَى عَائِشَةَ وَحَفْصَةَ، فَخَرَجَتَا مَعَهُ جَمِيعًا، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ بِاللَّيْلِ سَارَ مَعَ عَائِشَةَ يَتَحَدَّثُ مَعَهَا، فَقَالَتْ حَفْصَةُ لِعَائِشَةَ: أَلاَ تَرْكَبِينَ اللَّيْلَةَ بَعِيرِي وَأَرْكَبُ بَعِيرَكِ فَتَنْظُرِينَ وَأَنْظُرُ، قَالَتْ: بَلَى، فَرَكِبَتْ عَائِشَةُ عَلَى بَعِيرِ حَفْصَةَ، وَرَكِبَتْ حَفْصَةُ عَلَى بَعِيرِ عَائِشَةَ، فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى جَمَلِ عَائِشَةَ وَعَلَيْهِ حَفْصَةُ، فَسَلَّمَ، ثُمَّ سَارَ مَعَهَا حَتَّى نَزَلُوا، فَافْتَقَدَتْهُ عَائِشَةُ، فَغَارَتْ، فَلَمَّا نَزَلُوا جَعَلَتْ تَجْعَلُ رِجْلَهَا بَيْنَ الإِذْخِرِ، وَتَقُولُ: يَا رَبِّ سَلِّطْ عَلَيَّ عَقْرَبًا أَوْ حَيَّةً تَلْدَغُنِي رَسُولُكَ وَلاَ أَسْتَطِيعُ أَنْ أَقُولَ لَهُ شَيْئًا. (م ١٣٨/٧)

1674- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW hendak bepergian, maka beliau pun mengundi para isterinya.

Pada suatu ketika, undian tersebut jatuh kepada Aisyah dan Hafshah. Akhirnya kami pun bertiga pergi bersama-sama.

Ketika malam tiba, Rasulullah SAW biasanya menempuh perjalanan bersama Aisyah sambil berbincang-bincang dengannya. Hingga suatu saat Hafshah berkata kepada Aisyah, 'Hai Aisyah, bagaimana jika malam ini kamu mengendarai untaku dan aku mengendarai untamu. Setelah itu, kita akan memperhatikan apa yang akan terjadi nanti.'

Aisyah menjawab, "Baiklah!"

Lalu Aisyah mengendarai unta milik Hafshah dan Hafshah sendiri mengendarai unta milik Aisyah. Tak lama kemudian Rasulullah mendatangi unta milik Aisyah yang kini dikendarai Hafshah.

Rasulullah mengucapkan salam kepadanya dan menempuh perjalanan bersamanya hingga mereka singgah di suatu tempat.

Sementara itu, Aisyah merasa kehilangan Rasulullah hingga ia merasa cemburu.

Oleh karena itu, ketika mereka singgah di suatu tempat, maka Aisyah menjulurkan kedua kakinya di antara pohon idzkhir sambil berkata, "Ya Allah ya Tuhanku, perintahkanlah kalajengking atau ular untuk menggigitku, karena aku tidak kuasa untuk mengatakan sesuatu kepada rasul-Mu." **{Muslim 7/138}**

١٦٧٥– عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَمَلَ مِنَ الرِّجَالِ كَثِيرٌ، وَلَمْ يَكْمُلْ مِنَ النِّسَاءِ غَيْرُ مَرْيَمَ بِنْتِ عِمْرَانَ وَآسِيَةَ امْرَأَةِ فِرْعَوْنَ، وَإِنَّ فَضْلَ عَائِشَةَ عَلَى النِّسَاءِ كَفَضْلِ الثَّرِيدِ عَلَى سَائِرِ الطَّعَامِ. (م ١٣٣/٧)

1675- Dari Abu Musa RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Laki-laki yang sempurna itu banyak, sedangkan perempuan yang sempurna itu hanyalah Maryam binti Imran dan Asiah isteri Fir'aun. Sesungguhnya keutamaan Aisyah di antara kaum wanita yang lain adalah seperti keunggulan tsarid {bubur} dibanding dengan makanan yang lain.*'" **{Muslim 7/133}**

١٦٧٦– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ هَذَا جِبْرِيلُ يَقْرَأُ عَلَيْكِ السَّلاَمَ، قَالَتْ: فَقُلْتُ: وَعَلَيْهِ السَّلاَمُ وَرَحْمَةُ اللهِ، قَالَتْ: وَهُوَ يَرَى مَا لاَ أَرَى. (م ١٣٩/٧)

1676- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Hai Aisyah, inilah Jibril mengucapkan salam kepadamu.*'

Aisyah menjawab, "*Wa 'alaihissalaam wa rahmatullaah* {Semoga keselamatan dan rahmat Allah selalu menyertainya pula}.

Sesungguhnya Rasulullah dapat melihat apa-apa yang tidak dapat saya lihat." **{Muslim 7/139}**

١٦٧٧- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: جَلَسَ إِحْدَى عَشْرَةَ امْرَأَةً، فَتَعَاهَدْنَ وَتَعَاقَدْنَ أَنْ لاَ يَكْتُمْنَ مِنْ أَخْبَارِ أَزْوَاجِهِنَّ شَيْئًا، قَالَتِ الأُولَى: زَوْجِي لَحْمُ جَمَلٍ غَثٌّ، عَلَى رَأْسِ جَبَلٍ وَعْرٍ، لاَ سَهْلٌ فَيُرْتَقَى، وَلاَ سَمِينٌ فَيُنْتَقَلَ. قَالَتِ الثَّانِيَةُ: زَوْجِي لاَ أَبُثُّ خَبَرَهُ، إِنِّي أَخَافُ أَنْ لاَ أَذَرَهُ، إِنْ أَذْكُرْهُ، أَذْكُرْ عُجَرَهُ وَبُجَرَهُ. قَالَتِ الثَّالِثَةُ: زَوْجِي الْعَشَنَّقُ، إِنْ أَنْطِقْ، أُطَلَّقْ، وَإِنْ أَسْكُتْ أُعَلَّقْ. قَالَتِ الرَّابِعَةُ: زَوْجِي كَلَيْلِ تِهَامَةَ، لاَ حَرٌّ وَلاَ قُرٌّ وَلاَ مَخَافَةَ وَلاَ سَآمَةَ. قَالَتِ الْخَامِسَةُ: زَوْجِي إِنْ دَخَلَ فَهِدَ، وَإِنْ خَرَجَ أَسِدَ، وَلاَ يَسْأَلُ عَمَّا عَهِدَ. قَالَتِ السَّادِسَةُ: زَوْجِي إِنْ أَكَلَ لَفَّ، وَإِنْ شَرِبَ اشْتَفَّ، وَإِنِ اضْطَجَعَ الْتَفَّ، وَلاَ يُولِجُ الْكَفَّ لِيَعْلَمَ الْبَثَّ. قَالَتِ السَّابِعَةُ: زَوْجِي غَيَايَاءُ أَوْ عَيَايَاءُ، طَبَاقَاءُ كُلُّ دَاءٍ لَهُ دَاءٌ، شَجَّكِ أَوْ فَلَّكِ أَوْ جَمَعَ كُلاًّ لَكِ. قَالَتِ الثَّامِنَةُ: زَوْجِي الرِّيحُ رِيحُ زَرْنَبٍ، وَالْمَسُّ مَسُّ أَرْنَبٍ. قَالَتِ التَّاسِعَةُ: زَوْجِي رَفِيعُ الْعِمَادِ، طَوِيلُ النِّجَادِ، عَظِيمُ الرَّمَادِ، قَرِيبُ الْبَيْتِ مِنَ النَّادِي. قَالَتِ الْعَاشِرَةُ: زَوْجِي مَالِكٌ، وَمَا مَالِكٌ؟ مَالِكٌ خَيْرٌ مِنْ ذَلِكَ، لَهُ إِبِلٌ كَثِيرَاتُ الْمَبَارِكِ، قَلِيلاَتُ الْمَسَارِحِ، إِذَا سَمِعْنَ صَوْتَ الْمِزْهَرِ، أَيْقَنَّ أَنَّهُنَّ هَوَالِكُ. قَالَتِ الْحَادِيَةَ عَشْرَةَ: زَوْجِي أَبُو زَرْعٍ، فَمَا أَبُو زَرْعٍ؟ أَنَاسَ مِنْ حُلِيٍّ أُذُنَيَّ، وَمَلأَ مِنْ شَحْمٍ عَضُدَيَّ، وَبَجَّحَنِي فَبَجِحَتْ إِلَيَّ نَفْسِي، وَجَدَنِي فِي أَهْلِ غُنَيْمَةٍ بِشِقٍّ، فَجَعَلَنِي فِي أَهْلِ صَهِيلٍ وَأَطِيطٍ وَدَائِسٍ وَمُنَقٍّ، فَعِنْدَهُ أَقُولُ، فَلاَ أُقَبَّحُ وَأَرْقُدُ فَأَتَصَبَّحُ وَأَشْرَبُ فَأَتَقَنَّحُ. أُمُّ أَبِي زَرْعٍ. فَمَا أُمُّ أَبِي زَرْعٍ؟ عُكُومُهَا رَدَاحٌ، وَبَيْتُهَا فَسَاحٌ. ابْنُ أَبِي زَرْعٍ، فَمَا ابْنُ أَبِي زَرْعٍ؟ مَضْجَعُهُ كَمَسَلِّ شَطْبَةٍ، وَيُشْبِعُهُ

ذِرَاعُ الْجَفْرَةِ. بِنْتُ أَبِي زَرْعٍ. فَمَا بِنْتُ أَبِي زَرْعٍ؟ طَوْعُ أَبِيهَا وَطَوْعُ أُمِّهَا، وَمِلْءُ كِسَائِهَا وَغَيْظُ جَارَتِهَا. جَارِيَةُ أَبِي زَرْعٍ. فَمَا جَارِيَةُ أَبِي زَرْعٍ؟ لاَ تَبُثُّ حَدِيثَنَا تَبْثِيثًا، وَلاَ تُنَقِّثُ مِيرَتَنَا تَنْقِيثًا، وَلاَ تَمْلأُ بَيْتَنَا تَعْشِيشًا. قَالَتْ: خَرَجَ أَبُو زَرْعٍ وَالأَوْطَابُ تُمْخَضُ، فَلَقِيَ امْرَأَةً مَعَهَا وَلَدَانِ لَهَا كَالْفَهْدَيْنِ، يَلْعَبَانِ مِنْ تَحْتِ خَصْرِهَا بِرُمَّانَتَيْنِ، فَطَلَّقَنِي، وَنَكَحَهَا، فَنَكَحْتُ بَعْدَهُ رَجُلاً سَرِيًّا، رَكِبَ شَرِيًّا، وَأَخَذَ خَطِّيًّا، وَأَرَاحَ عَلَيَّ نَعَمًا ثَرِيًّا، وَأَعْطَانِي مِنْ كُلِّ رَائِحَةٍ زَوْجًا، قَالَ: كُلِي أُمَّ زَرْعٍ، وَمِيرِي أَهْلَكِ، فَلَوْ جَمَعْتُ كُلَّ شَيْءٍ أَعْطَانِي مَا بَلَغَ أَصْغَرَ آنِيَةِ أَبِي زَرْعٍ. قَالَتْ عَائِشَةُ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْتُ لَكِ كَأَبِي زَرْعٍ لأُمِّ زَرْعٍ. (م ٧/١٣٩-١٤٠)

1677- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada suatu ketika ada sebelas orang wanita duduk-duduk. Setelah itu mereka saling berjanji untuk tidak menutupi sedikitpun informasi tentang suami mereka.

Wanita pertama berkata, 'Suami saya berdaging unta yang kurus di atas puncak gunung yang tidak rata, tidak datar sehingga dapat diangkat, dan tidak gemuk sehingga dapat dipindahkan.'

Wanita yang kedua berkata, 'Tentang suami saya, saya tidak mau menceritakan keadaannya, karena saya takut ditinggalkannya. Jika saya menceritakannya maka menceritakan kerongkongan dan pusarnya {membuka rahasia dan keburukannya}.'

Wanita yang ketiga berkata, 'Suami saya tinggi hati. Jika saya berbicara saya takut diceraikannya. Sebaliknya, jika saya diam, saya akan dibiarkannya.'

Wanita yang keempat berkata, 'Suami saya seperti malam Tihamah, tidak panas dan tidak dingin, tidak menakutkan dan tidak pula membosankan.'

Wanita yang kelima berkata, 'Suami saya, apabila masuk ke rumah seperti macan dan jika keluar seperti singa. Tidak pernah bertanya tentang apa yang ada di rumah.'

Wanita yang keenam berkata, 'Suami saya, apabila makan rakus, apabila minum dihabiskan semuanya, apabila tidur membalik badan dan tidak meraba dengan telapak tangannya untuk mengetahui kesedihan.'

Wanita yang ketujuh berkata, 'Suami saya tidak cakap, bodoh dan setiap penyakit ada penyakitnya. Merusak kepala dan menumpulkan tubuh istrinya, atau keduanya dilakukan.'

Wanita yang kedelapan berkata, 'Suami saya usapannya seperti usapan kelinci dan wanginya bagaikan pohon yang semerbak.'

Wanita yang kesembilan berkata, 'Suami saya tinggi tiangnya, panjang pedangnya, mulia keabuannya dan rumahnya dekat dengan perkumpulan {dermawan dan murah hati}.'

Wanita yang kesepuluh berkata, 'Suami saya bernama Malik, apa yang dinamakan Malik? Malik yang lebih bagus dari sebutannya. Dia memiliki unta yang banyak bila berdiam dikandangnya, tetapi sedikit bila dilepaskannya. Jika mendengar suara batang kayu, maka mengetahui bahwa akan disembelih.'

Wanita yang kesebelas berkata, 'Suami saya Abu Zara'. Apa yang engkau ketahui tentang Abu Zara'? Ia menggerakkan telinga saya dengan perhiasan, kedua lengan tangan saya diisi dengan daging, menggembirakan saya, maka senanglah diri saya.

Ia mendapatkan saya pada keluarga penggembala kambing yang sedikit dan susah payah, lalu menjadikan saya pada keluarga yang memiliki kuda, unta, kerbau dan sawah.

Saya berbicara di depannya dengan tidak mencacinya, tidur bersamanya hingga Subuh, dan saya minum sampai puas.

Ibu Abu Zara', tahukah engkau tentang ibu Abu Zara'? Tempat makannya mewah dan rumahnya luas.

Putra Abu Zara', tahukah engkau putra Abu Zara'? Tempat tidurnya terbuat dari pelepah kurma yang halus, dia cukup kenyang dengan makan daging tulang hasta kambing.

Putri Abu Zara', tahukah engkau tentang putri Abu Zara'? Ia taat kepada ayah dan ibunya, pakaiannya sesak dan membuat marah suaminya {karena rasa cemburu}.

Pembantu Abu Zara', tahukah engkau tentang pembantu Abu Zara'? Ia adalah seorang yang tidak pernah menyebarkan apa yang kami bicarakan, tidak curang dalam mengurus makanan kami dan tidak pula membuat rumah kami kotor.'

Wanita yang kesebelas tersebut berkata, "Suatu ketika Abu Zara' bepergian pada musim banyak susu, lalu dia bertemu dengan seorang wanita yang membawa dua orang anaknya yang lebih mirip seperti dua ekor macan. Kedua orang anak itu bermain dengan buah delima yang berada di bawah pinggang ibunya.

Setelah itu, Abu Zara' menceraikan saya dan menikahi wanita tersebut.

Kemudian saya menikah lagi dengan seorang laki-laki yang kaya raya, penunggang kuda yang gagah dengan memegang tongkat dari Khaththi. Pada waktu senja digiring kepada saya binatang ternak yang banyak, memberikan kepada saya setiap dua pasangan dari binatang ternak tersebut, dan dia berkata kepada saya, 'Makanlah wahai Ummu Zara' dan berikan kepada keluargamu. Akan tetapi jika aku kumpulkan semua yang diberikan olehnya, maka tidak akan memenuhi tempat yang terkecil yang dimiliki Abu Zara'.

Aisyah berkata, "Kemudian Rasulullah SAW berkata kepada saya, *'Aku bagimu seperti Abu Zara' terhadap Ummu Zara'*." **{Muslim 7/139-140}**

Bab: Keutamaan Khadijah RA –Ummul Mukminin– Istri Rasulullah SAW

١٦٧٨– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيًّا بِالْكُوفَةِ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: خَيْرُ نِسَائِهَا مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ، وَخَيْرُ نِسَائِهَا خَدِيجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ. قَالَ أَبُو كُرَيْبٍ: وَأَشَارَ وَكِيعٌ إِلَى السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ. (م ١٣٢/٧)

1678- Dari Abdullah bin Ja'far, dia berkata, "Saya pernah mendengar Ali RA berkata, 'Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya wanita yang paling baik {pada masa lalu} adalah Maryam binti Imran dan wanita yang paling baik {sesudah masa itu} adalah Khadijah binti Khuwailid.*'

Abu Kuraib berkata, "Waki' meriwayatkan hadits ini sambil memberi isyarat ke langit dan ke bumi." **{Muslim 7/132}**

١٦٧٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى جِبْرِيلُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ هَذِهِ خَدِيجَةُ قَدْ أَتَتْكَ مَعَهَا إِنَاءٌ فِيهِ إِدَامٌ أَوْ طَعَامٌ أَوْ شَرَابٌ، فَإِذَا هِيَ أَتَتْكَ، فَاقْرَأْ عَلَيْهَا السَّلاَمَ مِنْ رَبِّهَا عَزَّ وَجَلَّ، وَمِنِّي، وَبَشِّرْهَا بِبَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ مِنْ قَصَبٍ لاَ صَخَبَ فِيهِ، وَلاَ نَصَبَ. (م ١٣٣/٧)

1679- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, Jibril pernah datang kepada Rasulullah SAW sambil berkata, 'Ya Rasulullah, ini dia Khadijah. Ia datang kepada engkau dengan membawa wadah berisi lauk pauk {baik itu makanan ataupun minuman}.

Oleh karena itu, apabila ia datang kepada engkau, maka sampaikanlah salam dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan dariku kepadanya. Selain itu, beritahukan pula kepadanya bahwa rumahnya di surga terbuat dari emas dan perak, di mana tidak ada kebisingan dan kepayahan di dalamnya.'" **{Muslim 7/133}**

١٦٨٠– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا غِرْتُ عَلَى نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلاَّ عَلَى خَدِيجَةَ، وَإِنِّي لَمْ أُدْرِكْهَا، قَالَتْ: وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ذَبَحَ الشَّاةَ فَيَقُولُ: أَرْسِلُوا بِهَا إِلَى

أَصْدِقَاءِ خَدِيجَةَ. قَالَتْ: فَأَغْضَبْتُهُ يَوْمًا، فَقُلْتُ: خَدِيجَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي قَدْ رُزِقْتُ حُبَّهَا. (م ١٣٤/٧)

1680- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Demi Allah, saya tidak pernah merasa cemburu kepada para istri Rasulullah SAW yang lain kecuali kepada Khadijah, meskipun ia tidak hidup semasa dengan saya.

Pernah, pada suatu hari, ketika Rasulullah SAW menyembelih seekor kambing, beliau berkata, '*Berikanlah sebagian daging kambing ini kepada teman-teman Khadijah!*'

Suatu ketika saya marah kepada Rasulullah sambil berkata, "Khadijah?"

Lalu beliau menjawab, "*Sesungguhnya aku benar-benar telah dianugerahi cinta Khadijah.*" **{Muslim 7/134}**

١٦٨١- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: لَمْ يَتَزَوَّجِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى خَدِيجَةَ حَتَّى مَاتَتْ. (م ١٣٤/٧)

1681- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah menikah lagi dengan wanita lain untuk memadu Khadijah, kecuali setelah Khadijah meninggal dunia." **{Muslim 7/134}**

١٦٨٢- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَت: اسْتَأْذَنَتْ هَالَةُ بِنْتُ خُوَيْلِد أُخْتُ خَدِيجَةَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَرَفَ اسْتِئْذَانَ خَدِيجَةَ، فَارْتَاحَ لِذَلِكَ، فَقَالَ: اللهُمَّ هَالَةُ بِنْتُ خُوَيْلِد، فَغِرْتُ، فَقُلْتُ: وَمَا تَذْكُرُ مِنْ عَجُوزٍ مِنْ عَجَائِزِ قُرَيْشٍ حَمْرَاءِ الشِّدْقَيْنِ، هَلَكَتْ فِي الدَّهْرِ فَأَبْدَلَكَ اللهُ خَيْرًا مِنْهَا. (م ١٣٤/٧)

1682- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Halah binti Khuwailid, saudara perempuan Khadijah, pernah meminta izin untuk masuk ke dalam rumah

Rasulullah SAW. Sepertinya beliau mengenali suaranya yang mirip dengan suara Khadijah, hingga beliau merasa senang.

Tak lama kemudian beliau berkata, '*Ya Allah, ternyata ia adalah Halah binti Khuwailid, adik perempuan Khadijah!*'

Aisyah berkata, "Tentu saja saya merasa cemburu dan berkata, 'Mengapa Anda masih mengingat-ingat perempuan Quraisy yang tua renta itu, yang kedua ujung bibirnya telah memerah dan ia sudah tidak ada lagi, sedangkan Allah telah memberikan gantinya yang lebih baik daripadanya untuk engkau?'" **{Muslim 7/134}**

Bab: Keutaman Zainab —Ummul Mu'minin RA— Istri Rasulullah

١٦٨٣– عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَسْرَعُكُنَّ لَحَاقًا بِي أَطْوَلُكُنَّ يَدًا، قَالَتْ: فَكُنَّ يَتَطَاوَلْنَ أَيَّتُهُنَّ أَطْوَلُ يَدًا، قَالَتْ: فَكَانَتْ أَطْوَلَنَا يَدًا زَيْنَبُ لِأَنَّهَا كَانَتْ تَعْمَلُ بِيَدِهَا وَتَصَدَّقُ. (م ١٤٤/٧)

1683- Dari Aisyah, Ummul mukminin RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Di antara kalian yang lebih dahulu bertemu denganku di hari kiamat kelak adalah yang paling panjang tangannya.*'

Aisyah berkata, "Lalu mereka, para istri Rasulullah SAW, saling mungukur tangan siapakah yang paling panjang."

Aisyah berkata, "Ternyata —setelah diukur-ukur— tangan Zainablah yang paling panjang di antara kami, karena ia sering beramal dan bersedekah dengan tangannya." **{Muslim 7/144}**

Bab: Keutamaan Ummu Salamah —Ummul Mukminin RA— Istri Rasulullah

١٦٨٤– عَنْ أَبِي عُثْمَانَ عَنْ سَلْمَانَ قَالَ: لاَ تَكُونَنَّ إِنِ اسْتَطَعْتَ أَوَّلَ مَنْ يَدْخُلُ السُّوقَ وَلاَ آخِرَ مَنْ يَخْرُجُ مِنْهَا، فَإِنَّهَا مَعْرَكَةُ الشَّيْطَانِ، وَبِهَا يَنْصِبُ رَايَتَهُ، قَالَ: وَأُنْبِئْتُ أَنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلاَمِ أَتَى نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَعِنْدَهُ أُمُّ سَلَمَةَ قَالَ: فَجَعَلَ يَتَحَدَّثُ، ثُمَّ قَامَ، فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأُمِّ سَلَمَةَ: مَنْ هَذَا؟ أَوْ كَمَا قَالَ: قَالَتْ: هَذَا دِحْيَةُ، قَالَ: فَقَالَتْ: أُمُّ سَلَمَةَ ايْمُ اللهِ مَا حَسِبْتُهُ إِلاَّ إِيَّاهُ، حَتَّى سَمِعْتُ خُطْبَةَ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخْبِرُ خَبَرَنَا، أَوْ كَمَا قَالَ، قَالَ: فَقُلْتُ لأَبِي عُثْمَانَ مِمَّنْ سَمِعْتَ هَذَا، قَالَ: مِنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ. (م ١٤٤/٧)

1684- Dari Abu Utsman dari Salman RA, dia berkata, "Jika bisa, janganlah kamu menjadi orang yang pertama kali masuk ke dalam pasar dan orang terakhir kali keluar darinya. Karena, bagaimanapun, pasar itu menjadi sasaran utama syetan dan di situlah syetan mengibarkan benderanya."

Salman berkata, "Saya pernah diberitahu bahwasanya Jibril *Alaihi Salam* datang kepada Rasulullah SAW, di mana pada saat itu Ummu Salamah ada di samping beliau.

Setelah itu beliau mulai berbicara, berdiri, dan akhirnya bertanya kepada Ummu Salamah, '*Siapa ini?*' {atau sebagaimana yang beliau katakan kepadanya}. Ummu Salamah menjawab, "Ini Dihyah Al Kalbi."

Salman berkata, "Ummu Salamah pernah berkata, 'Demi Allah, saya tidak pernah berprasangka buruk kepadanya hingga saya mendengar pidato Rasulullah SAW yang menuturkan berita tentang kami {atau sebagaimana yang beliau sabdakan}.'

Saya bertanya kepada Abu Utsman, "Dari siapa kamu mendengar berita ini?"

Abu Utsman menjawab, "Dari Usamah bin Zaid." **{Muslim 7/144}**

Bab: Keutamaan Ummu Sulaim RA, Ibu Anas bin Malik RA

١٦٨٥– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَدْخُلُ عَلَى أَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ إِلاَّ عَلَى أَزْوَاجِهِ إِلاَّ أُمِّ سُلَيْمٍ، فَإِنَّهُ كَانَ يَدْخُلُ عَلَيْهَا، فَقِيلَ لَهُ فِي ذَلِكَ، فَقَالَ: إِنِّي أَرْحَمُهَا قُتِلَ أَخُوهَا مَعِي. (م ٧/١٤٥)

1685- Dari Anas bin Malik RA bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW tidak pernah mengunjungi kaum wanita kecuali para isteri beliau dan Ummu Sulaim. Sesungguhnya, Rasulullah pernah mengunjungi Ummu Sulaim. Dan ketika seorang sahabat menanyakan hal itu kepada Rasulullah, maka beliau pun menjawab, '*Sebenarnya aku merasa kasihan kepadanya, karena saudara laki-lakinya terbunuh dalam suatu pertempuran bersamaku.*'" **{Muslim 7/145}**

١٦٨٦– عَنْ أَنَسِ مَلِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: دَخَلْتُ الْجَنَّةَ فَسَمِعْتُ خَشْفَةً، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: هَذِهِ الْغُمَيْصَاءُ بِنْتُ مِلْحَانَ أُمُّ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ. (م ٧/١٤٥)

1686- Dari Anas bin Malik RA, dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau telah bersabda, "*Ketika aku masuk ke dalam surga, aku dengar derap langkah yang cepat, maka aku pun langsung bertanya, 'Siapa itu?'*

Para penghuni surga menjawab, 'Itu adalah Ghumaisha` binti Milhan, ibunya Anas bin Malik.'" **{Muslim 7/145}**

Bab: Keutamaan Ummu Aiman, Budak Perempuan yang Telah Dimerdekakan oleh Rasulullah dan Ibu dari Usamah bin Zaid RA.

١٦٨٧- عَنْ أَنَسٍ قَالَ: قَالَ أَبو بَكْرٍ رَضِي اللهُ عَنْهما بَعْدَ وَفَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: انْطَلِقْ بِنَا إِلَى أُمِّ أَيْمَنَ نَزُورُهَا كَمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَزُورُهَا، فَلَمَّا انْتَهَيْنَا إِلَيْهَا بَكَتْ، فَقَالاَ لَهَا: مَا يُبْكِيكِ، مَا عِنْدَ اللهِ خَيْرٌ لِرَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ: مَا أَبْكِي أَنْ لاَ أَكُونَ أَعْلَمُ أَنَّ مَا عِنْدَ اللهِ خَيْرٌ لِرَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَلَكِنْ أَبْكِي أَنَّ الْوَحْيَ قَدِ انْقَطَعَ مِنَ السَّمَاءِ، فَهَيَّجَتْهُمَا عَلَى الْبُكَاءِ، فَجَعَلاَ يَبْكِيَانِ مَعَهَا. (م ٧/١٤٤-١٤٥)

1687- Dari Anas RA, dia berkata, "Setelah Rasulullah SAW meninggal dunia, maka Abu Bakar berkata kepada Umar, 'Mari kita pergi ke rumah Ummu Aiman untuk mengunjunginya sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW.'

Ketika sampai di rumah Ummu Aiman, kami mendapatinya sedang menangis. Lalu Abu Bakar & Umar menghampirinya seraya bertanya, "Mengapa kamu menangis hai Ummu Aiman? Bukankah apa yang di sisi Allah itu adalah lebih baik bagi Rasul-Nya SAW?"

Ummu Aiman menjawab, "Hai Abu Bakar, sebenarnya saya menangis bukan lantaran saya tidak tahu bahwa apa yang ada di sisi Allah itu adalah lebih bagi Rasul-Nya, tetapi saya menangis karena wahyu telah terhenti dari langit."

Rupanya pernyataan Ummu Aiman itu telah menggugah Abu Bakar dan Umar untuk menangis, hingga akhirnya kedua sahabat yang agung ini ikut menangis bersama. **{Muslim 7/144-145}**

Bab: Keutamaan Zaid bin Haritsa RA

١٦٨٨– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: مَا كُنَّا نَدْعُو زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ إِلاَّ زَيْدَ بْنَ مُحَمَّدٍ حَتَّى نَزَلَ فِي الْقُرْآنِ {ادْعُوهُمْ لِآبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللهِ} .(م ١٣١/٧)

1688- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Sesungguhnya kami tidak pernah memanggil Zaid bin Haritsah melainkan dengan panggilan Zaid bin Muhammad, hingga turunlah ayat Al Qur`an:

'Panggillah mereka {anak-anak angkat itu} dengan menggunakan nama bapak-bapak mereka. Itulah yang lebih adil di sisi Allah.'" {Al Ahzaab{33}: 5} **{Muslim 7/131}**

Bab: Keutamaan Zaid bin Haritsah dan Usamah bin Zaid RA

١٦٨٩– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ: إِنْ تَطْعَنُوا فِي إِمَارَتِهِ {يُرِيدُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ} فَقَدْ طَعَنْتُمْ فِي إِمَارَةِ أَبِيهِ مِنْ قَبْلِهِ، وَايْمُ اللهِ إِنْ كَانَ لَخَلِيقًا لَهَا، وَايْمُ اللهِ إِنْ كَانَ لَأَحَبَّ النَّاسِ إِلَيَّ، وَايْمُ اللهِ إِنَّ هَذَا لَهَا لَخَلِيقٌ {يُرِيدُ أُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ} وَايْمُ اللهِ إِنْ كَانَ لَأَحَبَّهُمْ إِلَيَّ مِنْ بَعْدِهِ فَأُوصِيكُمْ بِهِ، فَإِنَّهُ مِنْ صَالِحِيكُمْ. (م ١٣١/٧)

1689- Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda di atas mimbar, "*Apabila kalian mengecam kepemimpinan Usamah bin Zaid, maka berarti kalian juga mengecam kepemimpinan ayahnya sebelum itu.*

Demi Allah, sungguh ia memang layak dengan jabatan itu. Dan demi Allah, sungguh ia orang yang paling aku senangi. Dan demi Allah, sungguh jabatan terebut memang layak untuk Usamah bin Zaid.

Dan demi Allah, ia adalah orang yang paling aku senangi. Aku wasiatkan kepada kalian untuk menaati perintahnya, karena ia termasuk orang yang baik diantara kalian." **{Muslim 7/131}**

Bab: Keutamaan Bilal bin Rabah, Budak yang Telah Dimerdekakan Oleh Abu Bakar Ash-Shiddiq RA

١٦٩٠– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِبِلاَلٍ عِنْدَ صَلاَةِ الْغَدَاةِ: يَا بِلاَلُ حَدِّثْنِي بِأَرْجَى عَمَلٍ عَمِلْتَهُ عِنْدَكَ فِي الإِسْلاَمِ مَنْفَعَةً، فَإِنِّي سَمِعْتُ اللَّيْلَةَ خَشْفَ نَعْلَيْكَ بَيْنَ يَدَيَّ فِي الْجَنَّةِ. قَالَ بِلاَلٌ: مَا عَمِلْتُ عَمَلاً فِي الإِسْلاَمِ أَرْجَى عِنْدِي مَنْفَعَةً مِنْ أَنِّي لاَ أَتَطَهَّرُ طُهُورًا تَامًّا فِي سَاعَةٍ مِنْ لَيْلٍ وَلاَ نَهَارٍ إِلاَّ صَلَّيْتُ بِذَلِكَ الطُّهُورِ مَا كَتَبَ اللهُ لِي أَنْ أُصَلِّيَ. (م ١٤٦/٧)

1690- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bertanya kepada Bilal ketika shalat Shubuh, '*Hai Bilal, katakanlah kepadaku apakah amalanmu yang paling besar pahalanya yang pernah kamu kerjakan dalam Islam, karena tadi malam aku mendengar derap sandalmu di dalam surga?*'

Bilal menjawab, "*Ya Rasulullah, sungguh saya tidak mengerjakan amal perbuatan yang paling besar pahalanya dalam Islam selain saya bersuci dengan sempurna, baik itu pada waktu malam ataupun siang hari, lalu dengannya saya mengerjakan shalat selain shalat yang telah diwajibkan Allah kepada saya.*" **{Muslim 7/146}**

Bab: Keutamaan Salman, Shuhaib, dan Bilal RA

١٦٩١– عَنْ عَائِذِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ أَبَا سُفْيَانَ أَتَى عَلَى سَلْمَانَ وَصُهَيْبٍ وَبِلاَلٍ فِي نَفَرٍ، فَقَالُوا: وَاللهِ مَا أَخَذَتْ سُيُوفُ اللهِ مِنْ

عُنُقِ عَدُوِّ اللهِ مَأْخَذَهَا، قَالَ: فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَتَقُولُونَ هَذَا لِشَيْخِ قُرَيْشٍ وَسَيِّدِهِمْ، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ: يَا أَبَا بَكْرٍ لَعَلَّكَ أَغْضَبْتَهُمْ، لَئِنْ كُنْتَ أَغْضَبْتَهُمْ لَقَدْ أَغْضَبْتَ رَبَّكَ، فَأَتَاهُمْ أَبُو بَكْرٍ، فَقَالَ: يَا إِخْوَتَاهْ أَغْضَبْتُكُمْ؟ قَالُوا: لاَ، يَغْفِرُ اللهُ لَكَ يَا أَخِي. (م ١٧٣/٧)

1691- Dari 'Aidz bin Amr RA, bahwasanya Abu Sufyan pernah mendatangi Salman, Shuhaib, dan Bilal dalam sekelompok orang sahabat. Setelah itu, mereka berkata kepada Abu Sufyan, "Demi Allah, pedang Allah tidak sampai menebas leher musuh Allah."

Mendengar ucapan mereka, (Salman, Shuhaib dan Bilal) maka Abu Bakar berkata, "Mengapa kalian berkata seperti itu kepada salah seorang *tokoh dan pemimpin Quraisy hai Salman, Shuhaib, dan Bilal?"*

Kemudian Abu Bakar datang kepada Rasulullah SAW untuk menceritakan tentang hal itu. Tetapi, Rasulullah malah berkata, "*Hai Abu Bakar, mungkin kamu sendirilah yang telah membuat mereka marah. Apabila kamu membuat mereka marah, maka berarti kamu juga telah membuat Tuhanmu marah.*"

Lalu Abu Bakar pergi mendatangi mereka sambil bertanya, "Hai saudara-saudaraku, apakah aku telah membuta kalian marah?"

Mereka menjawab, "Tidak. Semoga Allah mengampunimu hai saudaraku... Abu Bakar." **{Muslim 7/173}**

Bab: Keutamaan Anas bin Malik RA

١٦٩٢– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَتْ بِي أُمِّي أُمُّ أَنَسٍ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ أَزَّرَتْنِي بِنِصْفِ خِمَارِهَا، وَرَدَّتْنِي بِنِصْفِهِ، فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ هَذَا أُنَيْسٌ ابْنِي أَتَيْتُكَ بِهِ يَخْدُمُكَ، فَادْعُ اللهَ

لَهُ، فَقَالَ: اللهُمَّ أَكْثِرْ مَالَهُ وَوَلَدَهُ، قَالَ أَنَسٌ: فَوَاللهِ إِنَّ مَالِي لَكَثِيرٌ، وَإِنَّ وَلَدِي وَوَلَدَ وَلَدِي لَيَتَعَادُّونَ عَلَى نَحْوِ الْمِائَةِ الْيَوْمَ. (م ٧/١٥٩-١٦٠)

1692- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Pada suatu hari ibu saya bersama saya datang kepada Rasulullah SAW. Ibu saya menyelimuti saya dengan separuh kerudungnya dan separuhnya lagi untuk menyelendangi saya."

Ibu saya berkata, "Ya Rasulullah, inilah Unais {panggilan Anas ketika masih kecil}, putra saya. Saya ajak ia kemari agar kelak membantu engkau. Oleh karena itu, doakanlah untuknya!"

Kemudian Rasulullah berdoa untuk Anas, "*Ya Allah, perbanyaklah harta dan anaknya!*"

Anas berkata, "Demi Allah, harta saya sekarang sungguh banyak sekali, anak dan cucu saya kini telah mencapai seratus orang." **{Muslim 7/159-160}**

١٦٩٣- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعَتْ أُمِّي أُمُّ سُلَيْمٍ صَوْتَهُ، فَقَالَتْ: بِأَبِي وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللهِ أُنَيْسٌ، فَدَعَا لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَ دَعَوَاتٍ قَدْ رَأَيْتُ مِنْهَا اثْنَتَيْنِ فِي الدُّنْيَا وَأَنَا أَرْجُو الثَّالِثَةَ فِي الْآخِرَةِ. (م ٧/١٦٠)

1693- Dari Anas RA, dia berkata, "Suatu hari Rasulullah berjalan lewat rumah kami. Kebetulan ibu saya, Ummu Sulaim, mendengar suara beliau. Lalu ia pun memanggilnya, 'Ya Rasulullah, inilah Unais!'

Kemudian Rasulullah SAW mendoakan untuk saya tiga hal, dua telah saya capai di dunia dan yang ketiga saya harapkan di akhirat kelak." **{Muslim 7/160}**

١٦٩٤– عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَلْعَبُ مَعَ الْغِلْمَانِ، قَالَ: فَسَلَّمَ عَلَيْنَا فَبَعَثَنِي إِلَى حَاجَةٍ فَأَبْطَأْتُ عَلَى أُمِّي، فَلَمَّا جِئْتُ قَالَتْ: مَا حَبَسَكَ؟ قُلْتُ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَةٍ، قَالَتْ: مَا حَاجَتُهُ؟ قُلْتُ: إِنَّهَا سِرٌّ، قَالَتْ: لاَ تُحَدِّثَنَّ بِسِرِّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدًا، قَالَ أَنَسٌ: وَاللهِ لَوْ حَدَّثْتُ بِهِ أَحَدًا لَحَدَّثْتُكَ يَا ثَابِتُ. (م ٧/١٦٠)

1694- Dari Tsabit dari Anas RA, dia berkata, "Saya pernah didatangi oleh Rasulullah SAW ketika saya sedang bermain dengan teman-teman yang lain. Kemudian beliau mengucapkan salam kepada kami dan menyuruh saya untuk suatu keperluan hingga saya terlambat pulang ke rumah.

Sesampainya di rumah, ibu bertanya kepada saya, 'Mengapa kamu terlambat pulang hai Unais?'

Maka saya pun menjawab, "Tadi saya disuruh oleh Rasulullah untuk suatu keperluan hai ibu."

Ibu saya terus bertanya, "Keperluan apa?"

Saya menjawab, "Itu rahasia."

Ibu saya berkata, "Baiklah. Janganlah kamu ceritakan rahasia Rasulullah kepada siapapun."

Anas berkata, "Demi Allah, kalau saya boleh menceritakan rahasia tersebut kepada seseorang, niscaya saya pun akan menceritakannya pula kepadamu hai Tsabit!" **{Muslim 7/160}**

Bab: Keutamaan Ja'far bin Abu Thalib dan Asma` binti Umais RA

١٦٩٥– عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَلَغَنَا مَخْرَجُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ بِالْيَمَنِ، فَخَرَجْنَا مُهَاجِرِينَ إِلَيْهِ أَنَا وَأَخَوَانِ لِي

أَنَا أَصْغَرُهُمَا، أَحَدُهُمَا أَبُو بُرْدَةَ، وَالآخَرُ أَبُو رُهْمٍ، إِمَّا قَالَ: بِضْعًا، وَإِمَّا قَالَ: ثَلاَثَةً وَخَمْسِينَ أَوِ اثْنَيْنِ وَخَمْسِينَ رَجُلاً مِنْ قَوْمِي، قَالَ: فَرَكِبْنَا سَفِينَةً فَأَلْقَتْنَا سَفِينَتُنَا، إِلَى النَّجَاشِيِّ بِالْحَبَشَةِ، فَوَافَقْنَا جَعْفَرَ بْنَ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَأَصْحَابَهُ عِنْدَهُ، فَقَالَ جَعْفَرٌ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَنَا هَاهُنَا وَأَمَرَنَا بِالإِقَامَةِ، فَأَقِيمُوا مَعَنَا. فَأَقَمْنَا مَعَهُ، حَتَّى قَدِمْنَا جَمِيعًا. قَالَ: فَوَافَقْنَا جَمِيعاً رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ افْتَتَحَ خَيْبَرَ، فَأَسْهَمَ لَنَا، أَوْ قَالَ: أَعْطَانَا مِنْهَا، وَمَا قَسَمَ لأَحَدٍ غَابَ عَنْ فَتْحِ خَيْبَرَ مِنْهَا شَيْئًا، إِلاَّ لِمَنْ شَهِدَ مَعَهُ، إِلاَّ لأَصْحَابِ سَفِينَتِنَا مَعَ جَعْفَرٍ وَأَصْحَابِهِ، قَسَمَ لَهُمْ مَعَهُمْ، قَالَ: فَكَانَ نَاسٌ مِنَ النَّاسِ يَقُولُونَ لَنَا -يَعْنِي لأَهْلِ السَّفِينَةِ- نَحْنُ سَبَقْنَاكُمْ بِالْهِجْرَةِ، قَالَ: فَدَخَلَتْ أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ وَهِيَ مِمَّنْ قَدِمَ مَعَنَا عَلَى حَفْصَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَائِرَةً، وَقَدْ كَانَتْ هَاجَرَتْ إِلَى النَّجَاشِيِّ فِيمَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِ، فَدَخَلَ عُمَرُ عَلَى حَفْصَةَ وَأَسْمَاءُ عِنْدَهَا. فَقَالَ عُمَرُ حِينَ رَأَى أَسْمَاءَ: مَنْ هَذِهِ؟ قَالَتْ: أَسْمَاءُ بِنْتُ عُمَيْسٍ، قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: الْحَبَشِيَّةُ هَذِهِ؟ الْبَحْرِيَّةُ هَذِهِ؟ فَقَالَتْ أَسْمَاءُ: نَعَمْ، فَقَالَ عُمَرُ: سَبَقْنَاكُمْ بِالْهِجْرَةِ فَنَحْنُ أَحَقُّ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْكُمْ، فَغَضِبَتْ وَقَالَتْ: كَلِمَةً كَذَبْتَ يَا عُمَرُ كَلاَّ وَاللهِ، كُنْتُمْ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يُطْعِمُ جَائِعَكُمْ، وَيَعِظُ جَاهِلَكُمْ، وَكُنَّا فِي دَارٍ أَوْ فِي أَرْضِ الْبُعَدَاءِ الْبُغَضَاءِ، فِي الْحَبَشَةِ، وَذَلِكَ فِي اللهِ وَفِي رَسُولِهِ، وَايْمُ اللهِ لاَ أَطْعَمُ طَعَامًا، وَلاَ أَشْرَبُ شَرَابًا، حَتَّى أَذْكُرَ مَا قُلْتَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَنَحْنُ كُنَّا نُؤْذَى

وَنُخَافُ، وَسَأَذْكُرُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَسْأَلُهُ، وَ وَاللهِ لاَ أَكْذِبُ، وَلاَ أَزِيغُ، وَلاَ أَزِيدُ عَلَى ذَلِكَ، قَالَ: فَلَمَّا جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: يَا نَبِيَّ اللهِ إِنَّ عُمَرَ قَالَ: كَذَا وَكَذَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ بِأَحَقَّ بِي مِنْكُمْ وَلَهُ وَلأَصْحَابِهِ هِجْرَةٌ وَاحِدَةٌ، وَلَكُمْ أَنْتُمْ أَهْلَ السَّفِينَةِ هِجْرَتَانِ، قَالَتْ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ أَبَا مُوسَى وَأَصْحَابَ السَّفِينَةِ يَأْتُونِي أَرْسَالاً، يَسْأَلُونِي عَنْ هَذَا الْحَدِيثِ، مَا مِنَ الدُّنْيَا شَيْءٌ هُمْ بِهِ أَفْرَحُ وَلاَ أَعْظَمُ فِي أَنْفُسِهِمْ، مِمَّا قَالَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ أَبُو بُرْدَةَ: فَقَالَتْ أَسْمَاءُ: فَلَقَدْ رَأَيْتُ أَبَا مُوسَى، وَإِنَّهُ لَيَسْتَعِيدُ هَذَا الْحَدِيثَ مِنِّي. (م ١٧٢/٧)

1695- Dari Abu Musa RA, dia berkata, "Ketika kami sedang berada di Yaman, kami mendapat informasi tentang tujuan hijrah yang diperintahkan oleh Rasulullah SAW, lalu kami pun turut pergi untuk berhijrah ke wilayah tersebut {Habasyah}.

Pada saat itu kami terdiri dari diri saya sendiri dan dua orang saudara laki-laki saya. Saya adalah orang yang paling kecil, sementara saudara saya yang satu bernama Abu Burdah dan yang lainnya bernama Abu Ruhm."

Abu Musa berkata, "Mereka terdiri dari beberapa orang atau lima puluh tiga orang atau lima puluh dua orang dari kaum kami."

Abu Musa berkata, "Kami berlayar hingga terbawa oleh perahu kami ke Raja Najasyi di Habasyah. Kemudian kami bergabung dengan Ja'far bin Abu Thalib beserta rombongannya di sisi Raja Najasyi.

Ja'far berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW telah mengutus kami kemari. Selain itu, beliau juga menyuruh kami untuk menetap di sini. Oleh karena itu, menetaplah kalian bersama kami.'

Abu Musa berkata, "Lalu kami tinggal bersama Ja'far hingga kami semua datang."

Abu Musa berkata, "Kami semua bertemu dengan Rasulullah SAW ketika beliau telah memenangkan perang Khaibar. Beliau memberikan jatah rampasan perang kepada kami.

Beliau tidak memberikan jatah rampasan perang sedikitpun kepada orang yang tidak ikut dalam penaklukan Khaibar, kecuali kepada orang yang ikut berperang bersama beliau dan kepada orang yang ikut dalam rombongan kami bersama Ja'far dan kawan-kawannya."

Abu Musa berkata, "Ada sebagian orang yang mengatakan kepada kami yang bergabung dalam pelayaran hijrah ke Habasyah, 'Kami mengungguli kalian dalam masalah hijrah.'

Abu Musa berkata, "Asma` binti Umais, yang termasuk dalam rombongan pelayaran kami, pernah berkunjung ke rumah Hafshah, istri Rasulullah SAW. Asma` pernah turut hijrah ke Raja Najasyi."

Pada suatu ketika Umar bin Khaththab masuk ke rumah Hafshah, kebetulan Asma` sedang berada di situ. Ketika Umar melihat Asma` ada di dalam rumah, maka ia pun bertanya, "Siapa ini hai Hafshah?"

Hafshah menjawab, "Dia adalah Asma` binti Umais!'

Umar bertanya lagi, "Apakah ia pernah ikut hijrah ke Habasyah dengan berlayar?"

Asma` binti Umais menjawab, "Ya, saya turut hijrah ke Habasyah."

Umar melanjutkan ucapannya, "Kalau begitu, kami lebih berhak terhadap Rasulullah daripada kalian."

Asma` menjadi marah dan berkata, "Kamu berdusta hai Umar! Demi Allah, kalian memang menyertai hijrah Rasulullah SAW. Tapi beliau memberi makan orang yang lapar di antara kalian dan memberi nasihat orang yang tidak mengerti di antara kalian, sedangkan kami berhijrah ke suatu negeri yang amat jauh di Habasyah yang penuh dengan tantangan karena Allah dan Rasul-Nya.

Demi Allah, saya tidak akan makan dan minum sebelum saya laporkan ucapanmu itu kepada Rasulullah SAW. Karena kami merasa dihina dan dicemaskan. Oleh karena itu, akan saya adukan persoalan ini kepada Rasulullah SAW. Demi Allah, saya tidak berdusta dan tidak mengada-ada."

Abu Musa berkata, "Ketika Rasulullah SAW datang ke rumah Hafshah, maka Asma` pun langsung menghadap beliau dan mengadukan

persoalan yang mengganjal hatinya, 'Ya Rasulullah, Umar bin Khaththab tadi mengutarakan begini dan begitu.'

Mendengar pengaduan Asma binti Umais itu, Rasulullah SAW berkata, '*Ketahuilah oleh mu hai Asma, sesungguhnya Umar itu bukanlah orang yang lebih berhak daripada kalian terhadapku.*

Sebenarnya, Umar dan para sahabatnya mendapat ganjaran pahala sekali hijrah. Sementara kalian yang tergabung dalam hijrah dengan mengendarai perahu itu mendapat dua kali pahala hijrah.'

Asma` binti Umais berkata, "Setelah itu, saya melihat Abu Musa dan para sahabat yang tergabung dalam hijrah ke Habasyah dengan mengendarai perahu datang berbondong-bondong untuk bertanya kepada saya tentang hadits ini.

Di dunia ini tidak ada yang lebih menyenangkan dan membesarkan jiwa mereka dari apa yang disabdakan Rasulullah kepada mereka."

Abu Burdah berkata, "Asma` berkata, 'Sungguh saya lihat Abu Musa dan ia meminta saya mengulangi lagi hadits itu.'" **{Muslim 7/172}**

Bab: Keutamaan Abdullah bin Ja'far bin Abdul Muththalib RA

١٦٩٦– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ تُلُقِّيَ بِنَا، قَالَ: فَتُلُقِّيَ بِي وَبِالْحَسَنِ أَوْ بِالْحُسَيْنِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، قَالَ: فَحَمَلَ أَحَدَنَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَالآخَرَ خَلْفَهُ حَتَّى دَخَلْنَا الْمَدِينَةَ. (م ٧–١٣٢)

1696- Dari Abdullah bin Ja'far RA, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW tiba dari suatu perjalanan, biasanya beliau menemui kami terlebih dahulu. Beliau menemui saya, Hasan ataupun Husein RA. Kemudian beliau menggendong salah seorang dari kami dengan kedua tangan beliau dan seorang lagi di punggung beliau hingga kami memasuki kota Madinah." **{Muslim 7/132}**

١٦٩٧– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ: أَرْدَفَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ خَلْفَهُ، فَأَسَرَّ إِلَيَّ حَدِيثًا لاَ أُحَدِّثُ بِهِ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ. (م ١٣٢/٧)

1697- Dari Abdullah bin Ja'far RA, dia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah membonceng saya, dengan mengendarai untanya, duduk di belakang beliau. Kemudian beliau membisikkan saya suatu ucapan yang tidak saya ceritakan kepada siapapun." **{Muslim 7/132}**

Bab: Keutamaan Abdullah bin Abbas RA

١٦٩٨– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى الْخَلاَءَ، فَوَضَعْتُ لَهُ وَضُوءًا، فَلَمَّا خَرَجَ قَالَ: مَنْ وَضَعَ هَذَا؟ {فِي رِوَايَةِ زُهَيْرٍ: قَالُوا} وَفِي رِوَايَةِ أَبِي بَكْرٍ قُلْتُ: ابْنُ عَبَّاسٍ قَالَ: اللهُمَّ فَقِّهْهُ فِي الدِّينِ. (م ١٥٨/٧)

1698- Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya pada suatu ketika Rasulullah SAW masuk ke kamar kecil. Kemudian saya pun menyiapkan wadah berisi air untuk beliau.

Ketika keluar dari kamar kecil, Rasulullah bertanya, "*Siapa yang telah menyiapkan air ini?*"

{Menurut riwayat Zuhair: Mereka menjawab. Sedangkan menurut riwayat Abu Bakar: Saya menjawab}, "Saya, Ibnu Abbas ya Rasulullah."

Kemudian Rasulullah pun berkata, "*Ya Allah, berilah pemahaman dalam masalah agama kepadanya {Ibnu Abbas}!*" **{Muslim 7/158}**

Bab: Keutamaan Abdullah bin Umar RA

١٦٩٩– عَنِ عَبْدَ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ الرَّجُلُ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَى رُؤْيَا قَصَّهَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَتَمَنَّيْتُ أَنْ أَرَى رُؤْيَا أَقُصُّهَا عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: وَكُنْتُ غُلاَمًا شَابًّا عَزَبًا، وَكُنْتُ أَنَامُ فِي الْمَسْجِدِ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَأَيْتُ فِي النَّوْمِ كَأَنَّ مَلَكَيْنِ أَخَذَانِي فَذَهَبَا بِي إِلَى النَّارِ، فَإِذَا هِيَ مَطْوِيَّةٌ كَطَيِّ الْبِئْرِ، وَإِذَا لَهَا قَرْنَانِ كَقَرْنَيِ الْبِئْرِ، وَإِذَا فِيهَا نَاسٌ قَدْ عَرَفْتُهُمْ، فَجَعَلْتُ أَقُولُ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ النَّارِ، أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ النَّارِ، أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ النَّارِ. قَالَ: فَلَقِيَهُمَا مَلَكٌ، فَقَالَ لِي: لَمْ تُرَعْ؟ فَقَصَصْتُهَا عَلَى حَفْصَةَ، فَقَصَّتْهَا حَفْصَةُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نِعْمَ الرَّجُلُ عَبْدُ اللهِ، لَوْ كَانَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ. قَالَ سَالِمٌ: فَكَانَ عَبْدُ اللهِ بَعْدَ ذَلِكَ لاَ يَنَامُ مِنَ اللَّيْلِ إِلاَّ قَلِيلاً. (م ٧/١٥٨–١٥٩)

1699- Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Apabila ada seseorang yang bermimpi, pada masa Rasulullah SAW, maka ia pun akan menceritakan mimpi itu kepada Rasulullah, hingga saya juga ingin sekali bermimpi dan menceritakannya kepada beliau.

Ketika remaja, pada masa Rasulullah, saya pernah tertidur di masjid. Dalam tidur itu saya bermimpi bahwa ada dua malaikat yang menangkap saya dan membawa saya ke neraka yang tepinya berdinding seperti sumur dengan dua tali seperti tali sumur.

Ternyata di dalam sumur tersebut ada beberapa orang yang saya kenal dan segera saya ucapkan:

'Aku berlindung kepada Allah dari siksa neraka.

Aku berlindung kepada Allah dari siksa neraka.

Aku berlindung kepada Allah dari siksa neraka.'

Tak lama kemudian, kedua malaikat tersebut ditemui oleh satu malaikat lain dan ia berkata kepada saya, 'Kamu tidak terjauhkan dari kemaksiatan.'

Lalu saya ceritakan mimpi saya itu kepada Hafshah dan Hafshah menceritakannya kepada Rasulullah.

Kemudian Rasulullah bersabda, '*Sebaik-baik orang adalah Abdullah bin Umar, jika ia mau melaksanakan shalat di sebagain malam.*'

Salim berkata, "Setelah itu Abdullah bin Umar tidak pernah tidur di malam hari kecuali sebentar." **{Muslim 7/158-159}**

Bab: Keutamaan Abdullah bin Zubair RA

١٧٠٠– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ أَنَّهُ قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ لابْنِ الزُّبَيْرِ: أَتَذْكُرُ إِذْ تَلَقَّيْنَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَأَنْتَ وَابْنُ عَبَّاسٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَحَمَلَنَا وَتَرَكَكَ. (م ١٣١/٧)

1700- Dari Abdullah bin Abu Mulaikah, dia berkata, "Abdulah bin Ja'far pernah bertanya kepada Abdullah bin Zubair, 'Hai Ibnu Zubair, ingatkah kamu ketika kita, saya, kamu dan Ibnu Abbas, bertemu Rasulullah?'

Abdullah bin Zubair menjawab, "Ya. Kemudian Rasulullah menggendong kami dan membiarkanmu." **{Muslim 7/131}**

Bab: Keutamaan Abdullah bin Mas'ud RA

١٧٠١– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ {لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا

اتَّقَوْا وَآمَنُوا} إِلَى آخِرِ الْآيَةِ، قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {قِيلَ لِي: أَنْتَ مِنْهُمْ}. (م ٧/١٤٧)

1701- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Ketika ayat ini turun: *'Tidak ada dosa atas orang-orang yang beriman dan beramal shalih mengenai apa yang mereka makan selama mereka bertakwa dan beriman...'* Rasulullah pun berkata kepada saya, '*Dikatakan kepada saya bahwa kamu termasuk orang yang disebutkan dalam ayat ini.*'" **{Muslim 7/147}**

١٧٠٢– عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَدِمْتُ أَنَا وَأَخِي مِنَ الْيَمَنِ فَكُنَّا حِينًا وَمَا نُرَى ابْنَ مَسْعُودٍ وَأُمَّهُ إِلاَّ مِنْ أَهْلِ بَيْتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ كَثْرَةِ دُخُولِهِمْ وَلُزُومِهِمْ لَهُ. (م ٧/١٤٧)

1702- Dari Abu Musa RA, dia berkata, "Pada suat hari, saya dan saudara laki-laki saya baru datang dari Yaman. Ketika datang, kami tidak melihat Ibnu Mas'ud dan ibunya melainkan dalam keluarga Rasulullah SAW, karena seringnya mereka masuk dan berada di rumah beliau." **{Muslim 7/147}**

١٧٠٣– عَنْ أَبِي الْأَحْوَصِ قَالَ: كُنَّا فِي دَارِ أَبِي مُوسَى مَعَ نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ عَبْدِ اللهِ، وَهُمْ يَنْظُرُونَ فِي مُصْحَفٍ، فَقَامَ عَبْدُ اللهِ، فَقَالَ أَبُو مَسْعُودٍ: مَا أَعْلَمُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَ بَعْدَهُ أَعْلَمَ بِمَا أَنْزَلَ اللهُ مِنْ هَذَا الْقَائِمِ، فَقَالَ أَبُو مُوسَى: أَمَا لَئِنْ قُلْتَ ذَاكَ لَقَدْ كَانَ يَشْهَدُ إِذَا غِبْنَا، وَيُؤْذَنُ لَهُ إِذَا حُجِبْنَا. (م ٧/١٤٧–١٤٨)

1703- Dari Abu Al Ahwash RA, dia berkata, "Kami pernah berada di rumah Abu Musa beserta beberapa orang sahabat Abdullah bin Mas'ud. Ketika itu mereka sedang menelaah mushaf Al Qur'an. Kemudian Abdullah bin Mas'ud berdiri."

Abu Mas'ud berkata, "Sepengetahuan saya, Rasulullah SAW tidaklah meninggalkan orang yang lebih paham dan mengerti tentang Al Qur`an daripada orang yang berdiri tadi setelah beliau wafat."

Abu Musa berkata, "Kalau kamu berkata seperti itu, maka perkataanmu itu ada benarnya. Karena Abdullah bin Mas'ud memang selalu menyertai Rasulullah SAW ketika kita tidak turut serta. Selain itu, ia diizinkan masuk ke dalam rumah beliau, ketika kita tidak diizinkan untuk masuk." **{Muslim 7/147-148}**

١٧٠٤– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ أَنَّهُ قَالَ {وَمَنْ يَغْلُلْ يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَامَةِ} ثُمَّ قَالَ: عَلَى قِرَاءَةِ مَنْ تَأْمُرُونِي أَنْ أَقْرَأَ؟ فَلَقَدْ قَرَأْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِضْعًا وَسَبْعِينَ سُورَةً، وَلَقَدْ عَلِمَ أَصْحَابُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أَعْلَمُهُمْ بِكِتَابِ اللهِ، وَلَوْ أَعْلَمُ أَنَّ أَحَدًا أَعْلَمُ مِنِّي لَرَحَلْتُ إِلَيْهِ، قَالَ شَقِيقٌ: فَجَلَسْتُ فِي حَلَقِ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَا سَمِعْتُ أَحَدًا يَرُدُّ ذَلِكَ عَلَيْهِ أَوْ يَعِيبُهُ. (م ١٤٨/٧)

1704- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, ketika ia membaca ayat yang berbunyi: *'Barang siapa berkhianat dalam urusan harta rampasan perang, maka ia akan datang pada hari kiamat dengan membawa harta yang dikhianatkannya itu.'* (Qs. Ali Imran{3}: 161)

Setelah itu dia berkata, "Sesuai dengan qiraat orang-orang yang mengajari saya, maka saya tashhihkan qiraat saya kepada Rasulullah SAW sebanyak tujuh puluh surat lebih.

Para sahabat Rasulullah SAW mengetahui bahwasanya saya paling pandai di antara mereka tentang Al Qur'an.

Seandainya saya tahu bahwa ada orang yang lebih pandai daripada saya dalam ilmu Al Qur`an, maka saya pasti akan mengunjungi untuk berguru kepadanya."

Syaqiq berkata, "Lalu saya duduk di halaqah (majlis) para sahabat Rasulullah, tetapi saya tidak mendengar seorang pun yang menyanggah

ucapan Abdullah bin Mas'ud dan tiada pula yang mencelanya." {Muslim 7/148}

١٧٠٥– عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فَذَكَرْنَا حَدِيثًا عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ فَقَالَ: ذَاكَ رَجُلٌ لاَ أَزَالُ أُحِبُّهُ بَعْدَ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اسْتَقْرِئُوا الْقُرْآنَ مِنْ أَرْبَعَةٍ؛ مِنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، وَسَالِمٍ مَوْلَى أَبِي حُذَيْفَةَ، وَأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، وَمُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ. (م ١٤٩/٧)

1705- Dari Masruq, dia berkata, "Kami bersama Abdullah bin Umar RA, lalu kami menceritakan tentang hadits dari Ibnu Mas'ud, maka ia {Abdullah} berkata, 'Aku sangat mencintainya hingga kini setelah Rasulullah SAW bersabda, "*Dengarkanlah bacaan Al Qur`an dari empat orang; Dari Ibnu Mas'ud, Salim maula Abu Hudzaifah, Ubay bin Ka'ab dan Mu'adz bin Jabal.*" **{Muslim 7/149}**

Bab: Keutamaan Abdullah bin Amr bin Haram RA

١٧٠٦– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: أُصِيبَ أَبِي يَوْمَ أُحُدٍ، فَجَعَلْتُ أَكْشِفُ الثَّوْبَ عَنْ وَجْهِهِ وَأَبْكِي، وَجَعَلُوا يَنْهَوْنَنِي، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يَنْهَانِي. قَالَ: وَجَعَلَتْ فَاطِمَةُ بِنْتُ عَمْرٍو تَبْكِيهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَبْكِيهِ أَوْ لاَ تَبْكِيهِ، فَمَا زَالَتِ الْمَلاَئِكَةُ تُظِلُّهُ بِأَجْنِحَتِهَا حَتَّى رَفَعْتُمُوهُ. (م ١٥٢/٧)

1706- Dari Jabir bin Abdillah, dia berkata, "Ayahku terbunuh disaat perang Uhud, maka aku menyingkap pakaian yang menutupi wajahnya dan menangis. Para sahabat melarangku untuk menangis, tetapi Rasulullah SAW tidak melarangku. Jabir berkata, "Fatimah binti Amr

menangisinya, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Kamu menangisinya atau tidak menangisinya, maka tetap saja malaikat terus menaungi dengan sayapnya sampai kamu mengangkatnya.*'" **{Muslim 7/152}**

Bab: Keutamaan Abdullah bin Salam RA

١٧٠٧- عَنْ عامِرِ بْنِ سَعْد قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُوْلُ: ماَ سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ لِحَيٍّ يَمْشِي: إِنَّهُ فِي الجَنَّةِ إِلاَّ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ سَلاَمٍ. (م ١٦٠/٧)

1707- Dari Amir bin Sa'ad, dia berkata, "Saya tidak pernah mendengar Rasulullah berkata kepada seorang yang masih hidup, bahwasanya ia adalah ahli surga kecuali kepada Abdullah bin Salam." **{Muslim 7/160}**

١٧٠٨- عَنْ خَرَشَةَ بْنِ الْحُرِّ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا فِي حَلَقَةٍ فِي مَسْجِدِ الْمَدِينَةِ، قَالَ: وَفِيهَا شَيْخٌ حَسَنُ الْهَيْئَةِ وَهُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلاَمٍ، قَالَ: فَجَعَلَ يُحَدِّثُهُمْ حَدِيثًا حَسَنًا، قَالَ: فَلَمَّا قَامَ، قَالَ الْقَوْمُ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا. قَالَ: فَقُلْتُ: وَاللهِ لأَتْبَعَنَّهُ فَلأَعْلَمَنَّ مَكَانَ بَيْتِهِ، قَالَ: فَتَبِعْتُهُ، فَانْطَلَقَ حَتَّى كَادَ أَنْ يَخْرُجَ مِنَ الْمَدِينَةِ، ثُمَّ دَخَلَ مَنْزِلَهُ، قَالَ: فَاسْتَأْذَنْتُ عَلَيْهِ، فَأَذِنَ لِي فَقَالَ: مَا حَاجَتُكَ يَا ابْنَ أَخِي؟ قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: سَمِعْتُ الْقَوْمَ يَقُولُونَ لَكَ لَمَّا قُمْتَ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، فَلْيَنْظُرْ إِلَى هَذَا؟ فَأَعْجَبَنِي أَنْ أَكُونَ مَعَكَ، قَالَ: اللهُ أَعْلَمُ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ، وَسَأُحَدِّثُكَ مِمَّ قَالُوا، ذَاكَ إِنِّي بَيْنَمَا أَنَا نَائِمٌ إِذْ أَتَانِي رَجُلٌ فَقَالَ لِي: قُمْ، فَأَخَذَ بِيَدِي فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ، قَالَ: فَإِذَا أَنَا بِجَوَادَّ عَنْ

شِمَالِي، قَالَ: فَأَخَذْتُ لآخُذَ فِيهَا، فَقَالَ لِي: لاَ تَأْخُذْ فِيهَا، فَإِنَّهَا طُرُقُ أَصْحَابِ الشِّمَالِ، قَالَ: فَإِذَا جَوَادُّ مَنْهَجٌ عَلَى يَمِينِي، فَقَالَ لِي: خُذْ هَاهُنَا، فَأَتَى بِي جَبَلاً فَقَالَ لِيَ: اصْعَدْ، قَالَ، فَجَعَلْتُ إِذَا أَرَدْتُ أَنْ أَصْعَدَ، خَرَرْتُ عَلَى اسْتِي، قَالَ: حَتَّى فَعَلْتُ ذَلِكَ مِرَارًا، قَالَ: ثُمَّ انْطَلَقَ بِي حَتَّى أَتَى بِي عَمُودًا رَأْسُهُ فِي السَّمَاءِ وَأَسْفَلُهُ فِي الأَرْضِ، فِي أَعْلاَهُ حَلْقَةٌ، فَقَالَ لِيَ: اصْعَدْ فَوْقَ هَذَا، قَالَ: قُلْتُ: كَيْفَ أَصْعَدُ هَذَا وَرَأْسُهُ فِي السَّمَاءِ؟ قَالَ: فَأَخَذَ بِيَدِي، فَزَجَلَ بِي. قَالَ: فَإِذَا أَنَا مُتَعَلِّقٌ بِالْحَلْقَةِ، قَالَ: ثُمَّ ضَرَبَ الْعَمُودَ، فَخَرَّ، قَالَ: وَبَقِيتُ مُتَعَلِّقًا بِالْحَلْقَةِ حَتَّى أَصْبَحْتُ، قَالَ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَصَصْتُهَا عَلَيْهِ، فَقَالَ: أَمَّا الطُّرُقُ الَّتِي رَأَيْتَ عَنْ يَسَارِكَ فَهِيَ طُرُقُ أَصْحَابِ الشِّمَالِ، قَالَ: وَأَمَّا الطُّرُقُ الَّتِي رَأَيْتَ عَنْ يَمِينِكَ فَهِيَ طُرُقُ أَصْحَابِ الْيَمِينِ، وَأَمَّا الْجَبَلُ فَهُوَ مَنْزِلُ الشُّهَدَاءِ، وَلَنْ تَنَالَهُ، وَأَمَّا الْعَمُودُ فَهُوَ عَمُودُ الإِسْلاَمِ، وَأَمَّا الْعُرْوَةُ فَهِيَ عُرْوَةُ الإِسْلاَمِ وَلَنْ تَزَالَ مُتَمَسِّكًا بِهَا حَتَّى تَمُوتَ. (م ٧/١٦١-١٦٢)

1708- Dari Kharasyah bin Al Hurr, dia berkata, "Saya pernah duduk pada suatu halaqah di dalam masjid Madinah yang dipandu oleh seorang syaikh yang berpenampilan menarik, yaitu Abdullah bin Salam, di mana ia menyampaikan nasihat kepada para jama'ah."

Kharasyah berkata, "Setelah Abdullah bin Salam berdiri, maka para jama'ah berseru, 'Siapa yang ingin melihat seseorang yang termasuk ahli surga, maka lihatlah syaikh ini!'

Kharasyah berkata, "Lalu saya berkata, 'Demi Allah, saya pasti akan mengikutinya agar saya tahu di mana rumahnya.'

Kemudian saya pun mengikuti syaikh tersebut yang berjalan hampir keluar dari Madinah hingga ia masuk ke dalam rumahnya."

Kharasyah berkata, "Kemudian saya meminta izin kepadanya dan ia pun mempersilahkan saya untuk masuk ke rumahnya."

Syaikh tersebut bertanya kepada saya, "Ada yang dapat saya bantu hai anak saudaraku?"

Saya menjawab, "Saya tadi mendengar para jama'ah mengatakan tentang engkau ketika engkau berdiri, 'Barang siapa ingin melihat seseorang yang akan masuk surga, maka lihatlah syaikh ini, hingga akhirnya saya mengikuti engkau.'

Abdullah bin Salam berkata, "Sebenarnya hanya Allah lah Yang Maha Tahu tentang orang yang akan masuk surga. Saya akan memberitahukan kepadamu tentang apa yang mereka katakan tadi,

'Saya pernah bermimpi dan dalam mimpi tersebut saya didatangi oleh seorang laki-laki. Kemudian laki-laki itu berkata kepada saya, 'Hai Abdullah, bangunlah!' Lalu ia memegang tangan saya dan pergi bersamanya.

Ternyata di sebelah kiri saya ada jalan yang memanjang dan saya pun ingin lewat di atas jalan itu. Tetapi laki-laki tersebut berkata kepada saya, 'Janganlah kamu lewati jalan itu, karena itu adalah jalan orang-orang yang tersesat!'

Selain itu, ada pula jalan yang memanjang di sebelah kanan saya. Lalu laki-laki tersebut berkata kepada saya, "Lewatilah jalan ini!"

Kemudian ia membawa saya ke sebuah gunung. Sesampainya di sana ia berkata, "Naiklah!"

Tetapi, setiap kali saya naik, saya terjatuh di atas pantat saya. Kemudian ia mengajak saya pergi hingga sampai di sebuah tiang yang ujungnya di langit dan pangkalnya di bumi serta ada sebuah lingkaran di bagian atasnya.

Laki-laki itu berkata kepada saya, "Naiklah ke atas tiang ini!"

Saya menjawab, "Bagaimana saya dapat naik ke atas, sedangkan ujungnya ada di langit?"

Lalu laki-laki itu memegang tangan saya dan melemparkan saya ke atas hingga saya bergelantungan di atas lingkaran yang ada di ujung tiang tersebut.

Setelah itu, ia memukul tiang tersebut hingga runtuh, sedangkan saya tetap bergelantungan di atas lingkaran tersebut sampai pagi.

Abdullah bin Salam berkata, "Esok harinya saya datang menemui Rasulullah SAW untuk menceritakan mimpi tersebut kepada beliau."

Maka Rasulullah menjelaskan mimpi itu kepada saya, "*Jalan yang kamu lihat di sebelah kirimu itu adalah jalan orang-orang yang sesat, sedangkan jalan yang kamu lihat di sebelah kanan itu adalah jalan orang-orang yang baik.*

Gunung adalah rumah para syuhada, tetapi kamu tidak dapat meraihnya. Tiang itu adalah agama Islam, sedangkan lingkaran tempat kamu berpegangan adalah agama Islam yang senantiasa akan kamu pegangi hingga kamu meninggal dunia." **{Muslim 7/161-162}**

Bab: Keutaman Sa'ad bin Mu'adz RA

١٧٠٩– عَنْ جَابِرِ بْنَ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَنَازَةُ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ: اهْتَزَّ لَهَا عَرْشُ الرَّحْمَنِ.
(م ١٥٠/٧)

1709- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Ketika jenazah Sa'ad bin Mu'adz berada di hadapan orang banyak, maka Rasulullah SAW bersabda, '*Arasy Allah berguncang karena jenazah Mu'adz.*'" **{Muslim 7/150}**

١٧١٠– عَنِ الْبَرَاءَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أُهْدِيَتْ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُلَّةُ حَرِيرٍ، فَجَعَلَ أَصْحَابُهُ يَلْمِسُونَهَا، وَيَعْجَبُونَ مِنْ لِينِهَا، فَقَالَ: أَتَعْجَبُونَ مِنْ لِينِ هَذِهِ؟ لَمَنَادِيلُ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنْهَا وَأَلْيَنُ.
(م ١٥٠/٧–١٥١)

1710- Dari Al Barra` RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah diberi hadiah sehelai kain sutera. Kemudian para sahabat segera menyentuhnya dan merasa tertarik karena halusnya kain tersebut."

Lalu Rasulullah bertanya, "*Apakah kalian tertarik dengan kehalusan kain sutera ini? Sesungguhnya sapu tangan Sa'ad bin Mu'adz di surga lebih bagus dan lebih halus daripada kain sutera ini.*" {**Muslim 7/150-151**}

Bab: Keutamaan Abu Thalhah Al Anshari dan Istrinya, Ummu Sulaim RA

١٧١١- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَاتَ ابْنٌ لأَبِي طَلْحَةَ مِنْ أُمِّ سُلَيْمٍ، فَقَالَتْ: لأَهْلِهَا لاَ تُحَدِّثُوا أَبَا طَلْحَةَ بِابْنِهِ حَتَّى أَكُونَ أَنَا أُحَدِّثُهُ، قَالَ: فَجَاءَ فَقَرَّبَتْ إِلَيْهِ عَشَاءً فَأَكَلَ وَشَرِبَ، فَقَالَ: ثُمَّ تَصَنَّعَتْ لَهُ أَحْسَنَ مَا كَانَ تَصَنَّعُ قَبْلَ ذَلِكَ، فَوَقَعَ بِهَا، فَلَمَّا رَأَتْ أَنَّهُ قَدْ شَبِعَ وَأَصَابَ مِنْهَا قَالَتْ: يَا أَبَا طَلْحَةَ أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ قَوْمًا أَعَارُوا عَارِيَتَهُمْ أَهْلَ بَيْت، فَطَلَبُوا عَارِيَتَهُمْ، أَلَهُمْ أَنْ يَمْنَعُوهُمْ؟ قَالَ: لاَ، قَالَتْ: فَاحْتَسِبِ ابْنَكَ، قَالَ: فَغَضِبَ، وَقَالَ: تَرَكْتِنِي حَتَّى تَلَطَّخْتُ ثُمَّ أَخْبَرْتِنِي بِابْنِي؟ فَانْطَلَقَ حَتَّى أَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ بِمَا كَانَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَارَكَ اللهُ لَكُمَا فِي غَابِرِ لَيْلَتِكُمَا، قَالَ: فَحَمَلَتْ، قَالَ: فَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ وَهِيَ مَعَهُ، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَى الْمَدِينَةَ مِنْ سَفَرٍ لاَ يَطْرُقُهَا طُرُوقًا، فَدَنَوْا مِنَ الْمَدِينَةِ، فَضَرَبَهَا الْمَخَاضُ، فَاحْتُبِسَ عَلَيْهَا أَبُو طَلْحَةَ، وَانْطَلَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقُولُ أَبُو طَلْحَةَ: إِنَّكَ لَتَعْلَمُ يَا رَبِّ

إِنَّهُ يُعْجِبُنِي أَنْ أَخْرُجَ مَعَ رَسُولِكَ إِذَا خَرَجَ، وَأَدْخُلَ مَعَهُ إِذَا دَخَلَ، وَقَد احْتَبَسْتُ بِمَا تَرَى. قَالَ: تَقُولُ أُمُّ سُلَيْمٍ: يَا أَبَا طَلْحَةَ، مَا أَجِدُ الَّذِي كُنْتُ أَجِدُ، انْطَلِقْ، فَانْطَلَقْنَا، قَالَ: وَضَرَبَهَا الْمَخَاضُ حِينَ قَدِمَا، فَوَلَدَتْ غُلاَمًا، فَقَالَتْ لِي أُمِّي: يَا أَنَسُ لاَ يُرْضِعُهُ أَحَدٌ حَتَّى تَغْدُوَ بِهِ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا أَصْبَحَ احْتَمَلْتُهُ، فَانْطَلَقْتُ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَصَادَفْتُهُ وَمَعَهُ مِيسَمٌ، فَلَمَّا رَآنِي قَالَ: لَعَلَّ أُمَّ سُلَيْمٍ وَلَدَتْ، قُلْتُ: نَعَمْ، فَوَضَعَ الْمِيسَمَ، قَالَ: وَجِئْتُ بِهِ فَوَضَعْتُهُ فِي حَجْرِهِ وَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَجْوَةٍ مِنْ عَجْوَةِ الْمَدِينَةِ، فَلاَكَهَا فِي فِيهِ حَتَّى ذَابَتْ، ثُمَّ قَذَفَهَا فِي فِي الصَّبِيِّ، فَجَعَلَ الصَّبِيُّ يَتَلَمَّظُهَا، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْظُرُوا إِلَى حُبِّ الأَنْصَارِ التَّمْرَ، قَالَ: فَمَسَحَ وَجْهَهُ، وَسَمَّاهُ عَبْدَ اللهِ. (م ٧/١٤٥-١٤٦)

1711- Dari Anas RA, dia berkata, "Pada suatu ketika seorang putera Abu Thalhah dari istrinya yang bernama Ummu Sulaim, meninggal dunia. Kemudian Ummu Sulaim berkata kepada keluarganya, 'Janganlah kalian memberitahukan musibah ini kepada Abu Thalhah sehingga saya sendiri yang akan memberitahukannya."

Anas berkata, "Tak lama kemudian Abu Thalhah tiba di rumah. Seperti biasa, Ummu Sulaim menghidangkan makan malam untuk suaminya. Lalu Abu Thalhah makan dan minum dengan senangnya.

Kemudian Ummu Sulaim mulai berhias lebih cantik daripada hari biasanya hingga Abu Thalhah menggaulinya.

Setelah mengetahui bahwasanya Abu Thalhah telah merasa puas dan lega, maka Ummu Sulaim berkata, 'Wahai Abu Thalhah, bagaimana menurut pendapat engkau apabila ada sekelompok orang memberikan pinjaman kepada suatu keluarga. Kemudian, ternyata, pinjaman tersebut mereka minta kembali. Apakah boleh keluarga itu menolak permintaannya?'

Dengan mantap Abu Thalhah menjawab, "Tentu saja keluarga itu tidak boleh menolak permintaan kelompok itu."

Lalu Ummu Sulaim berkata, "Maka demikian dengan anak kita, (ketahuilah bahwasanya anak kita yang tercinta telah diminta oleh Dzat yang telah mencipta dan memilikinya. Oleh karena itu, relakanlah kematian putera kita tersebut").

Betapa terkejut dan marahnya Abu Thalhah mendengar informasi yang disampaikan istrinya itu. Lalu ia pun berkata kepada istrinya, "Mengapa kamu tidak memberitahukanku terlebih dahulu berita ini? Tetapi kamu malah memberitahukannya kepadaku setelah aku menggaulimu."

Keesokan harinya Abu Thalhah pergi menemui Rasulullah SAW untuk menceritakan kepada beliau tentang apa yang telah terjadi pada keluarganya.

Mendengar cerita sedih tersebut, Rasulullah SAW berkata, "*Semoga Allah memberkahi kalian berdua dalam menjalani malam kalian.*"

Anas berkata, "Beberapa bulan kemudian, Ummu Sulaim mulai memperlihatkan tanda-tanda kehamilan. Suatu ketika, Rasulullah sedang bepergian dan Ummu Sulaim turut serta dalam perjalanan tersebut.

Biasanya, apabila Rasulullah datang dari bepergian — setibanya di Madinah— maka beliau tidak langsung masuk ke kampung. Sesampainya di dekat kota Madinah, Ummu Sulaim mulai merasakan saat-saat kelahiran hingga Abu Thalhah berhenti untuk mendampinginya, sementara Rasulullah telah pergi.

Abu Thalhah berkata, "Ya Allah ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau Maha Tahu bahwasanya saya merasa senang keluar untuk menyertai Rasul-Mu ketika beliau keluar. Begitu pula saya merasa senang masuk untuk menyertainya, ketika beliau akan masuk {kota madinah}. Tapi sekarang saya terhenti seperti yang Engkau lihat."

Anas berkata, "Ummu Sulaim berkata, 'Hai kanda Abu Thalhah, saya sudah tidak tahan lagi. Ayolah terus percepat perjalanan!'

Anas berkata, "Akhirnya kami terus melanjutkan perjalanan."

Anas berkata, "Ketika tiba di kota Madinah, maka Ummu Sulaim pun melahirkan seorang anak laki-laki dengan selamat. Ibu saya {Ummu

Sulaim} berkata kepada saya, 'Hai Anas, janganlah ada seorang pun yang menyusui bayi ini hingga kamu membawanya ke hadapan Rasulullah.'

Esok harinya, saya membawa bayi tersebut kepada Rasulullah SAW. Saya temui beliau yang pada saat itu sedang memegang alat untuk memberi tanda pada hewan. Ketika Rasulullah SAW melihat saya, beliau berkata, "*Hai Unais, apakah Ummu Sulaim telah melahirkan?*"

Maka saya dengan senang hati menjawab pertanyaan beliau, "Ya. Ia telah melahirkan, ya Rasulullah."

Kemudian beliau letakkan alat untuk memberi tanda pada hewan itu. Lalu saya pun membawa bayi itu ke hadapan Rasulullah dan meletakkannya di atas pangkuan beliau.

Kemudian Rasulullah SAW minta dibawakan kurma 'ajwah Madinah. Lalu beliau lumatkan kurma tersebut dengan mulut beliau dan disuapkannya ke dalam mulut bayi itu. Maka bayi itu segera mengunyahnya.

Rasulullah SAW berkata, "*Lihatlah, memang kaum Anshar itu sangat menyukai kurma*!"

Anas berkata, "Kemudian Rasulullah SAW mengusap wajah bayi itu dengan penuh kasih sayang serta memberinya nama Abdullah." **{Muslim 7/145-146}**

Bab: Keutamaan Ubay bin Ka'ab RA

١٧١٢– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَمَعَ الْقُرْآنَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَةٌ كُلُّهُمْ مِنَ الْأَنْصَارِ؛ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ، وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، وَزَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ، وَأَبُو زَيْدٍ، قَالَ قَتَادَةُ: قُلْتُ لِأَنَسٍ: مَنْ أَبُو زَيْدٍ؟ قَالَ: أَحَدُ عُمُومَتِي. (م ١٤٩/٧)

1712- Dari Anas RA, dia berkata, "Pada masa Rasulullah SAW ada empat orang sahabat yang bertugas menghimpun Al Qur`an, kesemuanya berasal dari kaum Anshar, yaitu; Mu'adz bin Jabal, Ubay bin Ka'ab, Zaid bin Tsabit, dan Abu Zaid."

Qatadah berkata, "Saya pernah bertanya kepada Anas, 'Hai Anas, siapakah Abu Zaid itu?'

Anas menjawab, "Ia adalah salah seorang kerabat dari pihak ayah saya." **{Muslim 7/149}**

Bab: Keutamaan Abu Dzar Al Ghifari RA

١٧١٣– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الصَّامِتِ قَالَ: قَالَ أَبُو ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ خَرَجْنَا مِنْ قَوْمِنَا غِفَارٍ، وَكَانُوا يُحِلُّونَ الشَّهْرَ الْحَرَامَ، فَخَرَجْتُ أَنَا وَأَخِي أُنَيْسٌ وَأُمُّنَا، فَنَزَلْنَا عَلَى خَالٍ لَنَا، فَأَكْرَمَنَا خَالُنَا وَأَحْسَنَ إِلَيْنَا، فَحَسَدَنَا قَوْمُهُ، فَقَالُوا: إِنَّكَ إِذَا خَرَجْتَ عَنْ أَهْلِكَ خَالَفَ إِلَيْهِمْ أُنَيْسٌ، فَجَاءَ خَالُنَا فَنَثَا عَلَيْنَا الَّذِي قِيلَ لَهُ، فَقُلْتُ: أَمَّا مَا مَضَى مِنْ مَعْرُوفِكَ فَقَدْ كَدَّرْتَهُ، وَلاَ جِمَاعَ لَكَ فِيمَا بَعْدُ، فَقَرَّبْنَا صِرْمَتَنَا فَاحْتَمَلْنَا عَلَيْهَا، وَتَغَطَّى خَالُنَا ثَوْبَهُ فَجَعَلَ يَبْكِي، فَانْطَلَقْنَا حَتَّى نَزَلْنَا بِحَضْرَةِ مَكَّةَ، فَنَافَرَ أُنَيْسٌ عَنْ صِرْمَتِنَا، وَعَنْ مِثْلِهَا، فَأَتَيَا الْكَاهِنَ، فَخَيَّرَ أُنَيْسًا، فَأَتَانَا أُنَيْسٌ بِصِرْمَتِنَا وَمِثْلِهَا مَعَهَا. قَالَ: وَقَدْ صَلَّيْتُ يَا ابْنَ أَخِي قَبْلَ أَنْ أَلْقَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلاَثِ سِنِينَ. قُلْتُ: لِمَنْ؟ قَالَ: لِلَّهِ، قُلْتُ: فَأَيْنَ تَوَجَّهُ، قَالَ: أَتَوَجَّهُ حَيْثُ يُوَجِّهُنِي رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ، أُصَلِّي عِشَاءً حَتَّى إِذَا كَانَ مِنْ آخِرِ اللَّيْلِ أُلْقِيتُ كَأَنِّي خِفَاءٌ حَتَّى تَعْلُوَنِي الشَّمْسُ، فَقَالَ لِي أُنَيْسٌ: إِنَّ لِي حَاجَةً بِمَكَّةَ فَاكْفِنِي، فَانْطَلَقَ أُنَيْسٌ حَتَّى أَتَى مَكَّةَ، فَرَاثَ عَلَيَّ، ثُمَّ جَاءَ، فَقُلْتُ: مَا صَنَعْتَ؟ قَالَ: لَقِيتُ رَجُلاً بِمَكَّةَ عَلَى دِينِكَ، يَزْعُمُ أَنَّ اللهَ أَرْسَلَهُ، قُلْتُ: فَمَا يَقُولُ النَّاسُ؟ قَالَ: يَقُولُونَ شَاعِرٌ، كَاهِنٌ، سَاحِرٌ، وَكَانَ أُنَيْسٌ أَحَدَ

الشُّعَرَاءِ، قَالَ أُنَيْسٌ: لَقَدْ سَمِعْتُ قَوْلَ الْكَهَنَةِ، فَمَا هُوَ بِقَوْلِهِمْ، وَلَقَدْ وَضَعْتُ قَوْلَهُ عَلَى أَقْرَاءِ الشِّعْرِ، فَمَا يَلْتَئِمُ عَلَى لِسَانِ أَحَدٍ بَعْدِي، أَنَّهُ شِعْرٌ؟ وَاللهِ إِنَّهُ لَصَادِقٌ، وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ. قَالَ: قُلْتُ: فَاكْفِنِي حَتَّى أَذْهَبَ فَأَنْظُرَ، قَالَ: فَأَتَيْتُ مَكَّةَ، فَتَضَعَّفْتُ رَجُلاً مِنْهُمْ، فَقُلْتُ: أَيْنَ هَذَا الَّذِي تَدْعُونَهُ الصَّابِئَ؟ فَأَشَارَ إِلَيَّ فَقَالَ: الصَّابِئَ، فَمَالَ عَلَيَّ أَهْلُ الْوَادِي بِكُلِّ مَدَرَةٍ وَعَظْمٍ حَتَّى خَرَرْتُ مَغْشِيًّا عَلَيَّ. قَالَ: فَارْتَفَعْتُ حِينَ ارْتَفَعْتُ كَأَنِّي نُصُبٌ أَحْمَرُ، قَالَ: فَأَتَيْتُ زَمْزَمَ فَغَسَلْتُ عَنِّي الدِّمَاءَ، وَشَرِبْتُ مِنْ مَائِهَا، وَلَقَدْ لَبِثْتُ يَا ابْنَ أَخِي ثَلاَثِينَ بَيْنَ لَيْلَةٍ وَيَوْمٍ، مَا كَانَ لِي طَعَامٌ إِلاَّ مَاءُ زَمْزَمَ، فَسَمِنْتُ حَتَّى تَكَسَّرَتْ عُكَنُ بَطْنِي، وَمَا وَجَدْتُ عَلَى كَبِدِي سُخْفَةَ جُوعٍ، قَالَ: فَبَيْنَا أَهْلِ مَكَّةَ فِي لَيْلَةٍ قَمْرَاءَ إِضْحِيَانَ، إِذْ ضُرِبَ عَلَى أَسْمِخَتِهِمْ فَمَا يَطُوفُ بِالْبَيْتِ أَحَدٌ، وَامْرَأَتَيْنِ مِنْهُمْ تَدْعُوَانِ إِسَافًا وَنَائِلَةَ، قَالَ: فَأَتَتَا عَلَيَّ فِي طَوَافِهِمَا، فَقُلْتُ: أَنْكِحَا أَحَدَهُمَا الأُخْرَى، قَالَ: فَمَا تَنَاهَتَا عَنْ قَوْلِهِمَا؟ قَالَ: فَأَتَتَا عَلَيَّ، فَقُلْتُ: هَنٌ مِثْلُ الْخَشَبَةِ، غَيْرَ أَنِّي لاَ أَكْنِي! فَانْطَلَقَتَا تُوَلْوِلاَنِ وَتَقُولاَنِ: لَوْ كَانَ هَاهُنَا أَحَدٌ مِنْ أَنْفَارِنَا، قَالَ: فَاسْتَقْبَلَهُمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَهُمَا هَابِطَانِ، قَالَ: مَا لَكُمَا؟ قَالَتَا: الصَّابِئُ بَيْنَ الْكَعْبَةِ وَأَسْتَارِهَا. قَالَ: مَا قَالَ لَكُمَا؟ قَالَتَا: إِنَّهُ قَالَ لَنَا كَلِمَةً تَمْلأُ الْفَمَ. وَجَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى اسْتَلَمَ الْحَجَرَ، وَطَافَ بِالْبَيْتِ هُوَ وَصَاحِبُهُ، ثُمَّ صَلَّى، فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ، قَالَ أَبُو ذَرٍّ: فَكُنْتُ أَنَا أَوَّلَ مَنْ حَيَّاهُ بِتَحِيَّةِ الإِسْلاَمِ، قَالَ: فَقُلْتُ: السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: وَعَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللهِ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ أَنْتَ؟ قَالَ:

قُلْتُ: مِنْ غِفَارٍ، قَالَ: فَأَهْوَى بِيَدِهِ، فَوَضَعَ أَصَابِعَهُ عَلَى جَبْهَتِهِ، فَقُلْتُ فِي نَفْسِي: كَرِهَ أَنِ انْتَمَيْتُ إِلَى غِفَارٍ، فَذَهَبْتُ آخُذُ بِيَدِهِ، فَقَدَعَنِي صَاحِبُهُ، وَكَانَ أَعْلَمَ بِهِ مِنِّي، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، ثُمَّ قَالَ: مَتَى كُنْتَ هَاهُنَا؟ قَالَ: قُلْتُ: قَدْ كُنْتُ هَاهُنَا مُنْذُ ثَلاَثِينَ بَيْنَ لَيْلَةٍ وَيَوْمٍ، قَالَ: فَمَنْ كَانَ يُطْعِمُكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: مَا كَانَ لِي طَعَامٌ إِلاَّ مَاءُ زَمْزَمَ، فَسَمِنْتُ حَتَّى تَكَسَّرَتْ عُكَنُ بَطْنِي، وَمَا أَجِدُ عَلَى كَبِدِي سُخْفَةَ جُوعٍ، قَالَ: إِنَّهَا مُبَارَكَةٌ، إِنَّهَا طَعَامُ طُعْمٍ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللهِ ائْذَنْ لِي فِي طَعَامِهِ اللَّيْلَةَ، فَانْطَلَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ، وَانْطَلَقْتُ مَعَهُمَا، فَفَتَحَ أَبُو بَكْرٍ بَابًا، فَجَعَلَ يَقْبِضُ لَنَا مِنْ زَبِيبِ الطَّائِفِ، وَكَانَ ذَلِكَ أَوَّلَ طَعَامٍ أَكَلْتُهُ بِهَا، ثُمَّ غَبَرْتُ مَا غَبَرْتُ، ثُمَّ أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ وُجِّهَتْ لِي أَرْضٌ ذَاتُ نَخْلٍ لاَ أُرَاهَا إِلاَّ يَثْرِبَ فَهَلْ أَنْتَ مُبَلِّغٌ عَنِّي قَوْمَكَ عَسَى اللهُ أَنْ يَنْفَعَهُمْ بِكَ وَيَأْجُرَكَ فِيهِمْ، فَأَتَيْتُ أُنَيْسًا، فَقَالَ: مَا صَنَعْتَ؟ قُلْتُ: صَنَعْتُ أَنِّي قَدْ أَسْلَمْتُ وَصَدَّقْتُ، قَالَ: مَا بِي رَغْبَةٌ عَنْ دِينِكَ، فَإِنِّي قَدْ أَسْلَمْتُ وَصَدَّقْتُ، فَأَتَيْنَا أُمَّنَا فَقَالَتْ: مَا بِي رَغْبَةٌ عَنْ دِينِكُمَا فَإِنِّي قَدْ أَسْلَمْتُ وَصَدَّقْتُ، فَاحْتَمَلْنَا حَتَّى أَتَيْنَا قَوْمَنَا غِفَارًا، فَأَسْلَمَ نِصْفُهُمْ، وَكَانَ يَؤُمُّهُمْ أَيْمَاءُ بْنُ رَحَضَةَ الْغِفَارِيُّ، وَكَانَ سَيِّدَهُمْ، وَقَالَ نِصْفُهُمْ: إِذَا قَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، أَسْلَمْنَا فَقَدِمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ، فَأَسْلَمَ نِصْفُهُمُ الْبَاقِي، وَجَاءَتْ أَسْلَمُ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ إِخْوَتُنَا نُسْلِمُ عَلَى الَّذِي

أَسْلَمُوا عَلَيْهِ فَأَسْلَمُوا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: غِفَارُ غَفَرَ اللهُ لَهَا، وَأَسْلَمُ سَالَمَهَا اللهُ. (م ٧/١٥٣-١٥٥)

1713- Dari Abdullah bin Ash-Shamit bahwasanya ia berkata, "Abu Dzarr RA pernah berkata, 'Dahulu kami telah keluar dari suku kami, suku Ghifar. Mereka sering menghalalkan bulan haram, hingga saya, saudara laki-laki saya Unais, dan ibu saya keluar meninggalkan suku kami. Setelah itu, kami tinggal di rumah saudara laki-laki ibu kami {paman}.

Saudara laki-laki ibu {paman} kami sangatlah menghormati dan memperlakukan kami dengan baik, tetapi akhirnya suku saudara laki-laki ibu kami merasa iri kepada kami.

Mereka berkata kepada saudara laki-laki ibu kami, "Apabila kamu tidak ada di rumah, Unais sering bertengkar dengan keluargamu."

Ketika saudara laki-laki ibu kami datang, ia menceritakan kepada kami apa yang telah dikatakan sukunya tersebut, maka kami pun berpendapat, "Sesungguhnya paman telah mengotori kebaikan yang telah paman limpahkan kepada kami selama ini. Oleh karena itu, untuk selanjutnya, sebaiknya kita berpisah saja."

Kemudian kami mulai menyiapkan perbekalan untuk keberangkatan kami, sementara saudara laki-laki ibu kami terlihat sedih dan mengusap wajahnya yang basah oleh air mata dengan bajunya sambil menangis tersedu-sedu. Akhirnya kami pergi meninggalkan rumah saudara laki-laki ibu kami hingga kami tiba di dekat Makkah.

Pada suatu hari Unais berselisih pendapat dengan kami. Lalu ia dan ibu kami pergi mendatangi seorang dukun. Ternyata dukun tersebut memuji Unais. Tak lama kemudian, Unais dan ibu kami datang kembali untuk berkumpul dengan kami.

Abu Dzar berkata, "Hai kemenakanku, ketahuilah bahwasanya aku ini telah melaksanakan shalat selama tiga tahun sebelum aku bertemu dengan Rasulullah SAW."

Saya {Abdullah bin Ash-Shamit} bertanya, "Paman melaksanakan shalat kepada siapa?"

Abu Dzar menjawab, "Aku melaksanakan shalat kepada Allah."

Lalu saya {Abdullah bin Ash-Shamit} bertanya lagi, "Kalau begitu adanya, lantas paman menghadap ke arah mana ketika shalatnya?"

Abu Dzar menjawab, "Aku menghadap ke arah yang dikehendaki Allah *Subhanahu wa Ta'ala* ketika shalat. Bahkan aku melaksanakan shalat Isya hingga akhir malam. Lalu aku terbaring sampai matahari menyinariku."

Unais berkata kepada saya, "Saya ingin masuk ke kota Makkah. Oleh karena itu, izinkanlah saya pergi."

Lalu Unais berangkat pergi hingga ia tiba di kota Makkah. Agak lama ia kembali kepada saya.

Setelah kembali dari kota Makkah, maka saya pun bertanya kepadanya, "Apa yang telah kamu kerjakan di sana hai Unais?"

Unais menjawab, "Saya telah bertemu dengan seorang laki-laki di kota Makkah yang seagama denganmu hai Abu Dzar. Selain itu, ia juga menyatakan bahwa ia diutus oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala*."

Saya bertanya kepadanya, "Hai Unais, bagaimana pendapat orang-orang tentang dirinya?"

Unais menjawab, "Kata orang-orang bahwasanya ia adalah seorang penyair, seorang juru ramal, dan seorang tukang sihir." Sedangkan Unais sendiri adalah tukang syair.

Unais berkata, "Saya pernah mendengar mantera dukun dan tukang ramal, tetapi tidak seperti apa yang dikatakan oleh orang itu. Dan saya sendiri pernah mencoba menyamakan ucapannya itu dengan karya para penyair kenamaan.

Tetapi, bagaimana pun, ucapannya itu bukanlah sebuah syair, baik itu menurut pandangan saya ataupun pandangan orang lain. Demi Allah, sesungguhnya ucapan orang itu benar, dan merekalah yang telah bedusta."

Kemudian Abu Dzar berkata, "Izinkanlah aku pergi untuk dapat melihat orang yang kamu sebutkan itu!"

Kemudian saya pergi ke Makkah. Di tengah jalan, saya bertemu dengan salah seorang dari penduduk kota Makkah dan bertanya, "Di manakah orang yang telah berpindah agama {Ash-Shabi} itu?"

Orang saya tanya tadi menuding saya sambil berkata, "Apa katamu hai orang asing? Ash-Shabi?"

Lalu orang itu melempari saya dengan tanah liat dan tulang belulang hingga saya tersungkur dan pingsan.

Abu Dzar berkata, "Beberapa lama kemudian saya bangun dan tersadar seperti patung merah. Kemudian saya mendatangi sumur zamzam untuk membersihakan darah akibat luka-luka lemparan tanah liat dan tulang tersebut. Setelah itu, barulah saya meminum air zam-azam.

Ketahuilah hai kemenakanku, bahwasanya saya tinggal di sana selama tiga puluh hari, siang malam tanpa adanya makanan kecuali air zam-zam. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika kala itu tubuh saya menjadi gemuk dan perut saya agak gendut tanpa adanya rasa lapar."

Abu Dzar berkata, "Pada suatu malam bulan purnama, kota Makkah terasa lenggang dan tak ada seorang pun yang melakukan thawaf di sekitar Ka'bah, hanya ada dua orang wanita yang berdoa kepada berhala Isaf dan Nailah.

Kedua wanita itu menghampiri saya ketika thawaf dan saya katakan, 'Nikahi saja salah satu dari dua berhala itu untuk kalian berdua!'

Ternyata keduanya marah dan datang menghampiri saya. Lalu saya katakan lagi kepada keduanya, "Bukankah berhala ini hanya terbuat dari kayu dan saya sendiri pun tidak perlu untuk mengetahui namanya."

Akhirnya kedua wanita itu segera pergi sambil berkata, "Seandainya saja ada beberapa orang dari kaum kita di sekitar sini, niscaya kita meminta bantuan untuk memberi pelajaran kepada laki-laki itu."

Abu Dzar berkata, "Tak lama kemudian, Rasulullah SAW dan Abu Bakar yang baru tiba di tempat tersebut, berpapasan dengan dua wanita itu."

Rasulullah bertanya kepada kedua wanita tersebut, "*Ada apa dengan kalian berdua?*"

Kedua wanita itu menjawab, "Ada orang yang berpindah agama {Ash-Shabi`} berdiri di antara Ka'bah dan tirainya."

Selanjutnya, Rasulullah SAW bertanya, "*Apa yang ia katakan kepada kalian berdua?*"

Keduanya menjawab, "Orang tersebut berkata kepada kami dengan perkataan yang sangat menyedihkan hati."

Kemudian Rasulullah datang dan langsung mencium hajar aswad. Setelah itu, beliau melakukan thawaf dan shalat bersama Abu Bakar.

Selesai shalat, Abu Dzar datang menghampiri Rasulullah dan mengucapkan, "*Assalamu 'Alaikum ya Rasulullah.*"

Rasulullah SAW menjawab salamnya, "*Wa 'Alaika wa Rahmatullah.*"

Abu Dzar berkata, "Sayalah orang pertama yang menyapa beliau dengan sapaan Islam."

Kemudian Rasulullah bertanya, "*Siapakah engkau hai saudaraku?*"

Abu Dzar menjawab, "Saya berasal dari suku Ghifar ya Rasulullah."

Kemudian Rasulullah menjabat tangan saya. Setelah itu beliau meletakkan jari-jari beliau di atas dahi beliau. Saya pun berkata dalam hati, "Mungkin beliau tidak suka karena saya berasal dari suku Ghifar."

Lalu saya ingin memegang tangan beliau, tetapi Abu Bakar malah mencegahnya. Sesungguhnya, ia lebih tahu tentang Rasulullah daripada saya sendiri.

Setelah itu Rasulullah mengangkat kepala sambil bertanya kepada saya, "*Sejak kapan engkau berada di tempat ini hai saudaraku?*"

Saya menjawab, "Sudah tiga puluh hari lamanya saya berada di sini ya Rasulullah."

Rasulullah SAW bertanya lagi, "*Siapakah yang memberimu makan?*"

Saya menjawab, "Tidak ada makanan untuk saya kecuali air zam-zam. Oleh karena itu, maka saya terlihat gemuk dan perut saya sedikit gendut serta tidak merasa lapar."

Rasulullah berkata, "*Air zam-zam memang penuh dengan keberkahan dan lebih banyak mengandung protein daripada makanan biasa.*"

Selanjutnya Abu Bakar berkata, "Ya Rasulullah, izinkanlah saya memberi makanan malam ini kepadanya."

Kemudian Rasulullah dan Abu Bakar berangkat pergi menuju rumahnya dan saya pun turut pula bersama mereka. Abu Bakar membuka rumahnya dan segera mengambilkan anggur Thaif untuk kami. Itulah makanan pertama yang saya santap.

Lalu saya mohon pamit kepada Abu Bakar untuk pulang dan saya langsung menemui Rasulullah.

Beliau berkata, "*Sesungguhnya telah dihadapkan kepadaku sebuah negeri yang banyak pohon kurmanya, yaitu Yatsrib {Madinah}. Hai Abu Dzar apakah kamu bersedia untuk menyampaikan ajaranku kepada kaummu?*

Semoga Allah memberikan manfaat kepada kaummu melalui usahamu dan memberimu pahala karena penyampaian dakwahmu kepada mereka."

Setelah itu, Abu Dzar mendatangi Unais. Lalu Unais bertanya kepadanya, "Apa yang telah kamu lakukan di sana hai Abu Dzar?"

Abu Dzar menjawab, "Aku telah masuk Islam dan beriman kepada ajaran Muhammad hai Unais."

Unais berkata, "Sebenarnya saya juga tidak membenci ajaran agama itu. Dan ketahuilah, sesungguhnya saya telah masuk Islam dan beriman kepada Allah."

Kemudian kami mendatangi ibu kami. Lalu ia berkata, "Sungguh aku menyukai agama kalian. Oleh karena itu, aku pun ingin masuk Islam dan beriman kepada Allah."

Selanjutnya kami pulang ke kampung halaman suku kami, suku Ghifar. Di sana kami menyampaikan dakwah islamiah kepada penduduk suku kami hingga separuh dari mereka masuk ke dalam agama Islam. Pemimpin mereka adalah Aima bin Rahadhah Al Ghifari.

Sementara itu, separuh dari suku Ghifar berkata, 'Apabila Rasulullah SAW telah tiba di Madinah, maka kami baru akan masuk Islam.'

Ketika Rasulullah tiba di Madinah, maka separuh dari mereka akhirnya masuk ke dalam agama Islam.

Tak lama kemudian suku Aslam seraya berkata, "Ya Rasulullah, saudara-saudara kami dari suku Ghifar telah masuk Islam. Oleh karena itu, maka kami pun ingin masuk Islam."

Mendengar pernyataan itu, Rasulullah SAW bersabda, "*Semoga Allah mengampuni suku Ghifar dan memberikan keselamatan dan kedamaian kepada suku Aslam.*" **{Muslim 7/153-154}**

١٧١٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا بَلَغَ أَبَا ذَرٍّ مَبْعَثُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ، قَالَ لأَخِيهِ: ارْكَبْ إِلَى هَذَا الْوَادِي، فَاعْلَمْ لِي عِلْمَ هَذَا الرَّجُلِ الَّذِي يَزْعُمُ أَنَّهُ يَأْتِيهِ الْخَبَرُ مِنَ السَّمَاءِ، فَاسْمَعْ مِنْ قَوْلِهِ، ثُمَّ ائْتِنِي، فَانْطَلَقَ الآخَرُ حَتَّى قَدِمَ مَكَّةَ وَسَمِعَ مِنْ قَوْلِهِ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَى أَبِي ذَرٍّ، فَقَالَ: رَأَيْتُهُ يَأْمُرُ بِمَكَارِمِ الأَخْلاَقِ، وَكَلاَمًا مَا هُوَ بِالشِّعْرِ، فَقَالَ: مَا شَفَيْتَنِي فِيمَا أَرَدْتُ، فَتَزَوَّدَ وَحَمَلَ شَنَّةً لَهُ فِيهَا مَاءٌ، حَتَّى قَدِمَ مَكَّةَ، فَأَتَى الْمَسْجِدَ فَالْتَمَسَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ يَعْرِفُهُ وَكَرِهَ أَنْ يَسْأَلَ عَنْهُ، حَتَّى أَدْرَكَهُ -يَعْنِي اللَّيْلَ- فَاضْطَجَعَ، فَرَآهُ عَلِيٌّ، فَعَرَفَ أَنَّهُ غَرِيبٌ، فَلَمَّا رَآهُ تَبِعَهُ، فَلَمْ يَسْأَلْ وَاحِدٌ مِنْهُمَا صَاحِبَهُ عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أَصْبَحَ، ثُمَّ احْتَمَلَ قِرْبَتَهُ وَزَادَهُ إِلَى الْمَسْجِدِ فَظَلَّ ذَلِكَ الْيَوْمَ وَلاَ يَرَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى أَمْسَى فَعَادَ إِلَى مَضْجَعِهِ، فَمَرَّ بِهِ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: مَا آنَ لِلرَّجُلِ أَنْ يَعْلَمَ مَنْزِلَهُ؟ فَأَقَامَهُ فَذَهَبَ بِهِ مَعَهُ وَلاَ يَسْأَلُ وَاحِدٌ مِنْهُمَا صَاحِبَهُ عَنْ شَيْءٍ، حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمُ الثَّالِثَةِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، فَأَقَامَهُ عَلِيٌّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ مَعَهُ، ثُمَّ قَالَ لَهُ: أَلاَ تُحَدِّثُنِي مَا الَّذِي أَقْدَمَكَ هَذَا الْبَلَدَ؟ قَالَ: إِنْ أَعْطَيْتَنِي عَهْدًا وَمِيثَاقًا لَتُرْشِدَنِّي فَعَلْتُ، فَفَعَلَ، فَأَخْبَرَهُ فَقَالَ: فَإِنَّهُ حَقٌّ وَهُوَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا أَصْبَحْتَ فَاتَّبِعْنِي، فَإِنِّي إِنْ رَأَيْتُ شَيْئًا أَخَافُ عَلَيْكَ قُمْتُ كَأَنِّي أُرِيقُ الْمَاءَ، فَإِنْ

مَضَيْتُ فَاتَّبِعْنِي حَتَّى تَدْخُلَ مَدْخَلِي، فَفَعَلَ. فَانْطَلَقَ يَقْفُوهُ، حَتَّى دَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَدَخَلَ مَعَهُ، فَسَمِعَ مِنْ قَوْلِهِ، وَأَسْلَمَ مَكَانَهُ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ارْجِعْ إِلَى قَوْمِكَ فَأَخْبِرْهُمْ حَتَّى يَأْتِيَكَ أَمْرِي، فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لأَصْرُخَنَّ بِهَا بَيْنَ ظَهْرَانَيْهِمْ، فَخَرَجَ حَتَّى أَتَى الْمَسْجِدَ فَنَادَى بِأَعْلَى صَوْتِهِ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَثَارَ الْقَوْمُ فَضَرَبُوهُ حَتَّى أَضْجَعُوهُ، فَأَتَى الْعَبَّاسُ فَأَكَبَّ عَلَيْهِ فَقَالَ: وَيْلَكُمْ، أَلَسْتُمْ تَعْلَمُونَ أَنَّهُ مِنْ غِفَارٍ، وَأَنَّ طَرِيقَ تُجَّارِكُمْ إِلَى الشَّامِ عَلَيْهِمْ، فَأَنْقَذَهُ مِنْهُمْ، ثُمَّ عَادَ مِنَ الْغَدِ بِمِثْلِهَا، وَثَارُوا إِلَيْهِ فَضَرَبُوهُ فَأَكَبَّ عَلَيْهِ الْعَبَّاسُ فَأَنْقَذَهُ. (م٧/١٥٥-١٥٧)

1714- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Ketika Abu Dzar mendengar berita bahwasanya ada seorang nabi yang diutus di Makkah, maka ia berkata kepada Unais, 'Hai Unais pergilah ke Makkah! Setelah itu, beritahukanlah kepadaku tentang laki-laki yang menyatakan bahwa ia adalah seorang rasul Tuhan yang mendapat wahyu dari langit. Dengarkanlah apa yang diucapkannya lalu sampaikan hal itu kepadaku!"

Kemudian Unais berangkat hingga ia tiba di Makkah dan mendengarkan apa yang diucapkan oleh Rasulullah SAW. Setelah itu, Unais kembali kepada Abu Dzar seraya berkata, "Menurut pengamatanku, nabi utusan Tuhan tersebut mengajarkan budi pekerti yang luhur dan menyampaikan firman-Nya yang tidak sama dengan syair."

Abu Dzar berkata, "Sepertinya aku belum puas dengan apa yang kamu katakan hai Unais dan aku ingin mengetahui informasinya lebih banyak. Oleh karena itu, sebaiknya aku berangkat sendiri ke sana."

Lalu Abu Dzar menyiapkan berbagai perbekalan dan membawa kantung berisi air minum. Setelah itu ia pun pergi berangkat menuju Makkah.

Setibanya di Makkah, ia langsung pergi ke Masjidil Haram untuk menemui Rasulullah. Namun karena ia belum mengenalnya dan enggan untuk bertanya, maka ia pun mengalami kesulitan untuk bertemu dengan beliau.

Setelah malam tiba, ia tidur berbaring di dekat Ka'bah. Sementara itu, Ali RA melihatnya dan ia tahu bahwa orang yang berbaring itu adalah orang asing. Maka Ali menemani orang tersebut tanpa ada yang bertanya di antara keduanya sampai pagi.

Kemudian Abu Dzar membawa kantung air dan perbekalannya ke masjid. Seharian lamanya ia berada di tempat itu, namun ia tidak melihat Nabi Muhammad SAW sampai sore.

Lalu ia kembali ke tempat peristirahatannya. Tak lama kemudian Ali melewati tempat itu seraya berkata, "Mengapa orang ini belum pulang juga?" Akhirnya Ali mengajaknya untuk tinggal bersamanya tanpa ada yang bertanya tentang sesuatu di antara mereka berdua.

Pada hari yang ketiga, Abu Dzar melakukan hal yang sama seperti hari sebelumnya. Lalu Ali mengajaknya lagi untuk tinggal bersamanya.

Ali bertanya kepada Abu Dzar, "Mengapa engkau datang ke kota Makkah ini?"

Abu Dzar menjawab, "Jika engkau berjanji untuk membimbing saya, maka saya akan mengerjakannya." Lalu Abu Dzar pun menuturkan maksudnya itu kepada Ali RA.

Mendengar penuturannya itu, maka Ali berkata, "Sebenarnya Muhammad itu memang benar dan ia adalah utusan Allah. Sebaiknya, besok pagi engkau ikut saya. Karena jika saya mencemaskan sesuatu padamu, maka saya akan bangkit, seolah-olah saya menuangkan air. Oleh karena itu, ikutilah kemana saya pergi!"

Abu Dzar pergi mengikuti kepergian Ali RA, hingga keduanya masuk ke dalam rumah Nabi Muhammad SAW. Kemudian Abu Dzar mendengarkan penjelasan Rasulullah SAW, hingga ia langsung masuk Islam seketika itu juga.

Nabi Muhammad SAW berkata kepada Abu Dzar, "*Pulanglah kamu ke kaummu dan sampaikanlah ajaran Islam kepada mereka hingga kamu mendapatkan kemenangan agama Islam.*"

Abu Dzar berkata, "Demi Allah yang menguasai diriku, sungguh akan aku sampaikan Islam kepada mereka dengan sejelas mungkin."

Kemudian Abu Dzar keluar dari rumah Rasulullah SAW pergi menuju Masjid Haram. Sesampainya di sana ia berseru dengan sekuat tenaganya mengucapkan, "Aku bersaksi bahwsanya tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad itu adalah utusan Allah."

Mendengar seruan itu, maka para penduduk kota Makkah terkejut dan saling berdatangan ke tempat sumber suara tersebut. Setelah mengetahui bahwa yang mengumandangkan suara itu adalah orang asing dan bukan penduduk Makkah, maka mereka pun langsung memukulinya hingga ia terjatuh.

Tak lama kemudian Abbas bin Abdul Muththalib datang melindunginya seraya berkata, "Celaka kalian ini! Tidak tahukah kalian bahwa orang yang kalian pukuli itu adalah dari suku Ghifar? Dan tidak sadarkah kalian bahwa jalur perdagangan kalian ke negeri Syam pasti akan melalui wilayah suku Ghifar?" Lalu Abbas pun langsung menyelamatkan Abu Dzar dari amukan orang-orang Quraisy.

Keesokan harinya Abu Dzar tetap melakukan perbuatan seperti itu, hingga orang-orang Quraisy Makkah berdatangan untuk memukulinya.

Kemudian Abbas pun datang untuk melindungi dan menyelamatkannya dari amukan mereka. **{Muslim 7/155-157}**

Bab: Keutamaan Abu Musa Al Asy'ari RA

١٧١٥- عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِي رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ نَازِلٌ بِالْجِعْرَانَةِ بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ، وَمَعَهُ بِلاَلٌ، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ أَعْرَابِيٌّ، فَقَالَ: أَلاَ تُنْجِزُ لِي يَا مُحَمَّدُ مَا وَعَدْتَنِي؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبْشِرْ، فَقَالَ لَهُ الأَعْرَابِيُّ: أَكْثَرْتَ عَلَيَّ مِنْ أَبْشِرْ، فَأَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبِي مُوسَى وَبِلاَلٍ كَهَيْئَةِ الْغَضْبَانِ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا قَدْ رَدَّ الْبُشْرَى

فَاقْبَلاَ أَنْتُمَا، فَقَالاَ: قَبِلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ. ثُمَّ دَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَدَحٍ فِيهِ مَاءٌ، فَغَسَلَ يَدَيْهِ وَوَجْهَهُ فِيهِ، وَمَجَّ فِيهِ ثُمَّ قَالَ: اشْرَبَا مِنْهُ وَأَفْرِغَا عَلَى وُجُوهِكُمَا، وَنُحُورِكُمَا، وَأَبْشِرَا. فَأَخَذَا الْقَدَحَ، فَفَعَلاَ مَا أَمَرَهُمَا بِهِ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَنَادَتْهُمَا أُمُّ سَلَمَةَ مِنْ وَرَاءِ السِّتْرِ: أَفْضِلاَ لأُمِّكُمَا مِمَّا فِي إِنَائِكُمَا، فَأَفْضَلاَ لَهَا مِنْهُ طَائِفَةً. (م ٧/١٦٩-١٧٠)

1715- Dari Abu Musa Al Asy'ari RA, dia berkata, "Saya pernah berada di sisi Rasulullah SAW ketika beliau tengah singgah bersama Bilal di Ji'ranah, yaitu suatu wilayah antara Makkah dan Madinah.

Tak lama kemudian, seorang Arab kampung datang menemui Rasulullah SAW dan berkata, 'Ya Muhammad, mengapa tidak kamu laksanakan apa yang telah kamu janjikan kepadaku?'

Maka Rasulullah pun berkata kepada orang Arab kampung itu, "*Ada berita gembira untukmu.*"

Namun orang Arab tersebut malah berkata kepada Rasulullah, "Kamu selalu mengatakan kepadaku, 'Ada kabar kabar gembira untukmu.'

Kemudian Rasulullah berpaling darinya dan menghadap kepada Abu Musa dan Bilal seperti sikap orang yang sedang marah seraya berkata, "*Rupanya orang Arab kampung itu menolak berita gembira dariku. Sebaiknya kalian saja yang menghadapinya.*"

Kedua orang sahabat itu menjawab, "Kami menerimanya ya Rasulullah!"

Setelah itu Rasulullah meminta segelas air. Lalu beliau basuh kedua tangan dan wajahnya dengan air tersebut. Kemudian beliau meludah ke dalam air itu seraya berkata kepada Abu Musa dan Bilal, "*Minumlah air ini hai Abu Musa dan Bilal! Setelah itu, tuangkanlah air tersebut untuk membasuh wajah dan leher kalian. Kemudian sampaikanlah kabar gembira tentang Islam kepada laki-laki itu!*"

Keduanya mengambil gelas tersebut dan segera melaksanakan apa yang telah diperintahkan Rasulullah kepada mereka.

Tak lama kemudian, Ummu Salamah, istri Rasulullah, memanggil Abu Musa dan Bilal dari balik tabir, "Hai Bilal dan Abu Musa, sisakanlah air tersebut untukku {ibu kalian}!" Akhirnya mereka menyisakan air tersebut untuk Ummu Salamah. **{Muslim 7/169-170}**

Bab: Keutamaan Abu Musa dan Abu Amir Al Asy'ari RA

١٧١٦– عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: لَمَّا فَرَغَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ حُنَيْنٍ بَعَثَ أَبَا عَامِرٍ عَلَى جَيْشٍ إِلَى أَوْطَاسٍ، فَلَقِيَ دُرَيْدَ بْنَ الصِّمَّةِ، فَقُتِلَ دُرَيْدُ بْنُ الصِّمَّةِ، وَهَزَمَ اللهُ أَصْحَابَهُ، فَقَالَ أَبُو مُوسَى: وَبَعَثَنِي مَعَ أَبِي عَامِرٍ، قَالَ: فَرُمِيَ أَبُو عَامِرٍ فِي رُكْبَتِهِ، رَمَاهُ رَجُلٌ مِنْ بَنِي جُشَمٍ بِسَهْمٍ، فَأَثْبَتَهُ فِي رُكْبَتِهِ فَانْتَهَيْتُ إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: يَا عَمِّ مَنْ رَمَاكَ؟ فَأَشَارَ أَبُو عَامِرٍ إِلَى أَبِي مُوسَى فَقَالَ: إِنَّ ذَاكَ قَاتِلِي تَرَاهُ، ذَلِكَ الَّذِي رَمَانِي، قَالَ أَبُو مُوسَى: فَقَصَدْتُ لَهُ فَاعْتَمَدْتُهُ فَلَحِقْتُهُ، فَلَمَّا رَآنِي وَلَّى عَنِّي ذَاهِبًا فَاتَّبَعْتُهُ، وَجَعَلْتُ أَقُولُ لَهُ: أَلاَ تَسْتَحْيِي؟ أَلَسْتَ عَرَبِيًّا؟ أَلاَ تَثْبُتُ؟ فَكَفَّ، فَالْتَقَيْتُ أَنَا وَهُوَ، فَاخْتَلَفْنَا أَنَا وَهُوَ ضَرْبَتَيْنِ، فَضَرَبْتُهُ بِالسَّيْفِ فَقَتَلْتُهُ، ثُمَّ رَجَعْتُ إِلَى أَبِي عَامِرٍ فَقُلْتُ: إِنَّ اللهَ قَدْ قَتَلَ صَاحِبَكَ. قَالَ: فَانْزِعْ هَذَا السَّهْمَ، فَنَزَعْتُهُ، فَنَزَا مِنْهُ الْمَاءُ، فَقَالَ: يَا ابْنَ أَخِي انْطَلِقْ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَقْرِئْهُ مِنِّي السَّلاَمَ، وَقُلْ لَهُ: يَقُولُ لَكَ أَبُو عَامِرٍ: اسْتَغْفِرْ لِي، قَالَ: وَاسْتَعْمَلَنِي أَبُو عَامِرٍ عَلَى النَّاسِ، وَمَكَثَ يَسِيرًا، ثُمَّ إِنَّهُ مَاتَ، فَلَمَّا رَجَعْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلْتُ عَلَيْهِ، وَهُوَ فِي بَيْتٍ عَلَى سَرِيرٍ مُرْمَلٍ وَعَلَيْهِ فِرَاشٌ، وَقَدْ أَثَّرَ رِمَالُ السَّرِيرِ بِظَهْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَنْبَيْهِ، فَأَخْبَرْتُهُ بِخَبَرِنَا وَخَبَرِ أَبِي عَامِرٍ، وَقُلْتُ لَهُ: قَالَ: قُلْ لَهُ يَسْتَغْفِرْ لِي، فَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ مِنْهُ، ثُمَّ رَفَعَ يَدَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: اللهُمَّ اغْفِرْ لِعُبَيْدٍ أَبِي عَامِرٍ. حَتَّى رَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: اللهُمَّ اجْعَلْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَوْقَ كَثِيرٍ مِنْ خَلْقِكَ، أَوْ مِنَ النَّاسِ. فَقُلْتُ: وَلِي يَا رَسُولَ اللهِ فَاسْتَغْفِرْ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُمَّ اغْفِرْ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ ذَنْبَهُ، وَأَدْخِلْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُدْخَلاً كَرِيمًا. قَالَ أَبُو بُرْدَةَ: إِحْدَاهُمَا لِأَبِي عَامِرٍ وَالأُخْرَى لِأَبِي مُوسَى. (م ٧/١٧٠-١٧١)

1716- Dari Abu Burdah, dari bapaknya, dia berkata, "Usai perang Hunain, Rasulullah SAW menugaskan Abu Amir untuk memimpin pasukan kaum muslimin ke Authas. Kemudian Abu Amir menyerang Duraid bin Ash-Shimmah hingga Duraid tewas terbunuh dalam peperangan itu dan Allah pun menghancurkan musuh-musuh-Nya."

Abu Musa berkata, "Rasulullah SAW pernah mengutus saya dan Abu Amir ke medan pertempuran. Pada suatu ketika, Abu Amir terkena panah yang tepat mengenai lututnya. Seorang laki-laki dari Bani Jusyam telah membidiknya hingga mengenai lututnya tersebut.

Kemudian saya mendekatinya sambil bertanya, 'Paman, siapakah yang membidikmu?'

Abu Amir memberi isyarat kepada Abu Musa, 'Musuh yang kamu lihat di sana itulah yang telah membidikku.'

Lalu saya mengejar orang tersebut hingga berhasil menyusulnya.

Ketika laki-laki itu melihat saya, maka ia pun lari menghindar. Tetapi saya terus mengejarnya dan kemudian saya katakan kepadanya, 'Tidak malukah kamu menghindar dariku? Bukankah kamu laki-laki Arab? Berhentilah dan mari kita bertarung!'

Tak lama kemudian orang tersebut berhenti dan saya pun bertarung dengannya. Setelah menyerang dua kali, maka saya berhasil membunuhnya dengan tebasan pedang saya.

Setelah itu saya kembali kepada Abu Amir sambil berkata, 'Wahai paman, sesungguhnya Allah telah membunuh orang yang telah membidik paman.'

Abu Amir berkata, 'Hai Abdullah {nama asli Abu Musa}, cabutlah anak panah ini!'

Lalu saya mencabut anak panah yang menancap pada lutut Abu Amir itu hingga darah terus mengucur dari lututnya.

Abu Amir berkata, "Hai kemenakanku, pergilah kamu kepada Rasulullah dan sampaikan salamku kepada beliau serta katakan kepada beliau, 'Abu Amir berpesan agar engkau mendoakannya.'"

Abu Musa berkata, "Setelah itu Abu Amir menugaskan saya untuk menggantikannya dalam memimpin pasukan kaum muslimin. Tak lama kemudian, Abu Amir meninggal dunia."

Setelah kembali ke Madinah, saya pun langsung menemui Rasulullah di rumahnya. Pada saat itu beliau sedang berada di atas tempat tidur yang beralas tanah dengan dilapisi tikar, sementara butir-butir pasir dan debu menempel di punggung dan lambung beliau.

Kemudian saya memberitahukan kepada beliau tentang berita pasukan kaum muslimin dan berita Abu Amir. Lalu saya berkata, "Abu Amir berpesan agar Rasulullah bersedia mendoakan dirinya."

Lalu Rasulullah SAW minta air dan langsung berwudhu. Setelah itu beliau mengangkat kedua tangannya sambil berdoa, "*Ya Allah, ampunilah Ubaid dan Abu Amir!*" {saya melihat putih ketiak Rasulullah ketika mengangkat tangannya}.

Selanjutnya beliau berdoa, "*Ya Allah, tempatkanlah Abu Amir, pada hari kiamat kelak, di atas kebanyakan makhluk-Mu!*"

Aku berkata kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, mohonkanlah ampunan untuk saya juga!"

Lalu Rasulullah berdoa, "*Ya Allah, ampunilah dosa Abdullah bin Qais {nama asli Abu Musa} dan masukkanlah ia ke tempat yang mulia pada hari kiamat!*"

Abu Burdah berkata, "Doa yang pertama untuk Abu Amir dan doa selanjutnya adalah untuk Abu Musa." **{Muslim 7/170-171}**

١٧١٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ أَدْعُو أُمِّي إِلَى الإِسْلاَمِ، وَهِيَ مُشْرِكَةٌ، فَدَعَوْتُهَا يَوْمًا فَأَسْمَعَتْنِي فِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَكْرَهُ، فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبْكِي، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي كُنْتُ أَدْعُو أُمِّي إِلَى الإِسْلاَمِ، فَتَأْبَى عَلَيَّ، فَدَعَوْتُهَا الْيَوْمَ، فَأَسْمَعَتْنِي فِيكَ مَا أَكْرَهُ، فَادْعُ اللهَ أَنْ يَهْدِيَ أُمَّ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُمَّ اهْدِ أُمَّ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَخَرَجْتُ مُسْتَبْشِرًا بِدَعْوَةِ نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا جِئْتُ فَصِرْتُ إِلَى الْبَابِ، فَإِذَا هُوَ مُجَافٌ، فَسَمِعَتْ أُمِّي خَشْفَ قَدَمَيَّ، فَقَالَتْ: مَكَانَكَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، وَسَمِعْتُ خَضْخَضَةَ الْمَاءِ، قَالَ: فَاغْتَسَلَتْ وَلَبِسَتْ دِرْعَهَا، وَعَجِلَتْ عَنْ خِمَارِهَا، فَفَتَحَتِ الْبَابَ، ثُمَّ قَالَتْ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ: **أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.** قَالَ: فَرَجَعْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْتُهُ وَأَنَا أَبْكِي مِنَ الْفَرَحِ. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَبْشِرْ، قَدِ اسْتَجَابَ اللهُ دَعْوَتَكَ، وَهَدَى أُمَّ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، وَقَالَ: خَيْرًا. قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ: ادْعُ اللهَ أَنْ يُحَبِّبَنِي أَنَا وَأُمِّي إِلَى عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ وَيُحَبِّبَهُمْ إِلَيْنَا. قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُمَّ حَبِّبْ عُبَيْدَكَ هَذَا {يَعْنِي أَبَا هُرَيْرَةَ وَأُمَّهُ} إِلَى عِبَادِكَ الْمُؤْمِنِينَ، وَحَبِّبْ إِلَيْهِمُ الْمُؤْمِنِينَ؛ فَمَا خُلِقَ مُؤْمِنٌ يَسْمَعُ بِي وَلاَ يَرَانِي إِلاَّ أَحَبَّنِي. (م ٧/١٦٥-١٦٦)

1717- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Dulu, saya sering mengajak ibu saya untuk masuk Islam, ketika ia masih musyrik. Pada suatu hari saya mengajaknya untuk masuk ke dalam agama Islam, tetapi ia malah mengutarakan kata-kata yang tidak saya sukai tentang diri Rasulullah SAW.

Kemudian saya datang menemui Rasulullah sambil menangis dan berkata, 'Ya Rasulullah, saya sering mengajak ibu saya untuk masuk Islam, tetapi ia selalu menolak dan malah mengucapkan kepada saya kata-kata yang tidak saya sukai tentang engkau. Oleh karena itu, mohonkanlah kepada Allah agar ibu saya mendapatkan petunjuk dan hidayah-Nya.'

Setelah mendengar penjelasan saya, Rasulullah langsung berdoa, '*Ya Allah, berikanlah hidayah kepada ibu Abu Hurairah!*'

Lalu saya kembali ke rumah dengan perasaan gembira karena doa Rasulullah tersebut. Setibanya di rumah, saya mendapati pintu rumah masih tertutup. Ibu saya mendengar derap langkah saya lalu berkata, 'Hai Abu Hurairah, berhentilah sejenak!'

Kemudian saya mendengar suara tumpahan air. Ternyata ibu saya sedang mandi. Ia segera berpakaian dan mengenakan kerudung, lalu membuka pintu seraya berkata, 'Hai Abu Hurairah, sekarang aku bersaksi bahwasanya tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah hamba Allah dan Rasul-Nya.'

Abu Hurairah berkata, "Lalu saya kembali lagi kepada Rasulullah SAW. Saya datangi beliau sambil menangis karena perasaan gembira. Saya berkata, 'Ya Rasulullah, saya sungguh senang dan gembira. Allah telah mengabulkan doa engkau. Dan Allah telah memberikan hidayah-Nya kepada ibu saya."

Rasulullah SAW memuji Allah dan mengucapkan syukur kepada-Nya.

Saya berkata, 'Ya Allah, mohonkanlah kepada Allah agar saya dan ibu saya mencintai orang-orang mukmin dan mereka juga mencintai kami!'

Kemudian Rasulullah berdoa, '*Ya Allah, jadikanlah hamba-Mu yang kecil ini {yaitu Abu Hurairah dan ibunya} cinta kepada orang-orang mukmin serta jadikanlah mereka, cinta kepada keduanya!*'

Maka tidak ada seorang mukmin yang mendengar nama saya dan tidak bertemu dengan saya melainkan ia cinta kepada saya." {**Muslim 7/165-166**}

١٧١٨– عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: أَلاَ يُعْجِبُكَ أَبُو هُرَيْرَةَ جَاءَ فَجَلَسَ إِلَى جَانِبِ حُجْرَتِي، يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْمِعُنِي ذَلِكَ، وَكُنْتُ أُسَبِّحُ، فَقَامَ قَبْلَ أَنْ أَقْضِيَ سُبْحَتِي، وَلَوْ أَدْرَكْتُهُ لَرَدَدْتُ عَلَيْهِ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ يَسْرُدُ الْحَدِيثَ كَسَرْدِكُمْ. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ، وَقَالَ ابْنُ الْمُسَيَّبِ: إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: يَقُولُونَ: إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَدْ أَكْثَرَ وَاللهُ الْمَوْعِدُ، وَيَقُولُونَ: مَا بَالُ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ لاَ يَتَحَدَّثُونَ مِثْلَ أَحَادِيثِهِ، وَسَأُخْبِرُكُمْ عَنْ ذَلِكَ: إِنَّ إِخْوَانِي مِنَ الْأَنْصَارِ كَانَ يَشْغَلُهُمْ عَمَلُ أَرَضِيهِمْ، وَأَمَّا إِخْوَانِي مِنَ الْمُهَاجِرِينَ كَانَ يَشْغَلُهُمُ الصَّفْقُ بِالْأَسْوَاقِ، وَكُنْتُ أَلْزَمُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مِلْءِ بَطْنِي، فَأَشْهَدُ إِذَا غَابُوا، وَأَحْفَظُ إِذَا نَسُوا، وَلَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا: أَيُّكُمْ يَبْسُطُ ثَوْبَهُ فَيَأْخُذُ مِنْ حَدِيثِي هَذَا ثُمَّ يَجْمَعُهُ إِلَى صَدْرِهِ فَإِنَّهُ لَمْ يَنْسَ شَيْئًا سَمِعَهُ؟ فَبَسَطْتُ بُرْدَةً عَلَيَّ حَتَّى فَرَغَ مِنْ حَدِيثِهِ ثُمَّ جَمَعْتُهَا إِلَى صَدْرِي، فَمَا نَسِيتُ بَعْدَ ذَلِكَ الْيَوْمِ شَيْئًا حَدَّثَنِي بِهِ، وَلَوْلاَ آيَتَانِ أَنْزَلَهُمَا اللهُ فِي كِتَابِهِ عَزَّ وَجَلَّ مَا حَدَّثْتُ شَيْئًا أَبَدًا {**إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَى**} إِلَى آخِرِ الْآيَتَيْنِ. (م ١٦٧/٧)

1718- Dari Urwah, dari Aisyah RA, dia berkata, "Apakah tidak membuatmu merasa heran kepada Abu Hurairah, dimana suatu ketika ia datang lalu duduk di sebelah kamar saya. Ia sengaja memperdengarkan

ucapanny. kepada saya tentang Rasulullah SAW yang kebetulan pada saat saya sedang melaksanakan shalat sunah.

Ia berdiri sebelum saya selesai dari shalat. Kalau saja ia belum menyingkir, tentu saya akan menjawabnya sebagai berikut, 'Sesungguhnya Rasulullah tidak pernah bercerita seperti yang kamu ucapkan.'

Ibnu Syihab berkata, "Ibnu Musayyab menguatkan bahwasanya Abu Hurairah pernah berkata, 'Orang-orang mengatakan bahwasanya Abu Hurairah banyak meriwayatkan hadits. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberinya kesempatan bersama Rasulullah SAW.'

Orang-orang berkata, "Mengapa orang-orang Muhajirin dan Anshar tidak meriwayatkan hadits sebanyak riwayat Abu Hurairah?"

Saya {Abu Hurairah} akan memberitahu kalian tentang hal ini:

"Saudara-saudara saya dari kaum Anshar sibuk bertani dan saudara-saudara saya dari kaum Muhajirin sibuk berjual beli di pasar, sementara saya senantiasa menyertai Rasulullah SAW, hingga saya lebih banyak mendengar sabda beliau.

Saya hadir ketika mereka, para sahabat dari kaum Anshar dan Muhajirin, tidak hadir dan saya hapal ketika mereka lupa."

Pada suatu hari, Rasulullah SAW bersabda, "*Siapakah di antara kalian yang sudi membentangkan bajunya untuk menampung sabdaku ini. Setelah itu, ia tempelkan bajunya itu ke dadanya, karena dengan begitu ia tidak akan pernah melupakan satu hadits pun yang pernah ia dengar dariku.*"

Mendengar pernyataan Rasulullah itu, maka saya bentangkan kain selendang saya hingga Rasulullah selesai bersabda. Kemudian saya tempelkan selendang tersebut ke dada saya. Semenjak itu, saya tidak pernah melupakan satu hadits pun yang beliau sabdakan kepada saya.

Seandainya tidak ada dua ayat Al Qur`an yang diturunkan Allah, tentu saya tidak akan pernah menyampaikan satu hadits pun yang pernah saya dengar. Kedua ayat tersebut adalah:

'Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan yang jelas dan petunjuk setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Qur`an, maka mereka itu akan dilaknat Allah dan dilaknat pula oleh semua makhluk

yang bisa melaknat, kecuali mereka yang bertaubat dan mengadakan perbaikan serta menerangkan kebenaran, maka terhadap mereka itulah aku menerima taubatnya dan Aku Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang'. (Al Baqarah {2}: 159-160). **{Muslim 7/167}**

Bab: Keutamaan Abu Dujanah, yaitu Simak bin Kharasyah

١٧١٩– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخَذَ سَيْفًا يَوْمَ أُحُدٍ، فَقَالَ: مَنْ يَأْخُذُ مِنِّي هَذَا؟ فَبَسَطُوا أَيْدِيَهُمْ، كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ يَقُولُ: أَنَا، أَنَا. قَالَ: فَمَنْ يَأْخُذُهُ بِحَقِّهِ؟ فَأَحْجَمَ الْقَوْمُ، فَقَالَ سِمَاكُ بْنُ خَرَشَةَ أَبُو دُجَانَةَ: أَنَا آخُذُهُ بِحَقِّهِ، قَالَ: فَأَخَذَهُ فَفَلَقَ بِهِ هَامَ الْمُشْرِكِينَ. (م ١٥١/٧)

1719- Dari Anas RA, bahwasanya ketika terjadi perang Uhud, Rasulullah SAW mengambil sebilah pedang dan bertanya, "*Siapakah di antara kalian yang ingin mengambil pedang ini dariku?*"

Para sahabat berlomba-lomba mengulurkan tangan sambil berkata, "Saya. Saya."

Kemudian Rasulullah bertanya lagi, "*Siapakah yang akan mengambil pedang ini dengan haknya?*"

Para sahabat mundur teratur, hingga datang Simak bin Kharasyah, Abu Dujana, dia berkata, "Saya akan mengambilnya dengan haknya."

Anas berkata, "Simak bin Kharasyah mengambil pedang itu dan mempergunakannya untuk menyerang pasukan kaum musyrikin." **{Muslim 7/151}**

Bab: Keutamaan Abu Sufyan, yaitu Shakhr bin Harb

١٧٢٠– عَنْ أَبِي زُمَيْلٍ قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ الْمُسْلِمُونَ لاَ يَنْظُرُونَ إِلَى أَبِي سُفْيَانَ وَلاَ يُقَاعِدُونَهُ، فَقَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا نَبِيَّ اللهِ ثَلاَثٌ أَعْطِنِيهِنَّ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: عِنْدِي أَحْسَنُ الْعَرَبِ وَأَجْمَلُهُ: أُمُّ حَبِيبَةَ بِنْتُ أَبِي سُفْيَانَ أُزَوِّجُكَهَا، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَمُعَاوِيَةُ تَجْعَلُهُ كَاتِبًا بَيْنَ يَدَيْكَ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَتُؤَمِّرُنِي حَتَّى أُقَاتِلَ الْكُفَّارَ كَمَا كُنْتُ أُقَاتِلُ الْمُسْلِمِينَ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ أَبُو زُمَيْلٍ: وَلَوْلاَ أَنَّهُ طَلَبَ ذَلِكَ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَعْطَاهُ ذَلِكَ، لأَنَّهُ لَمْ يَكُنْ يُسْأَلُ شَيْئًا، إِلاَّ قَالَ: نَعَمْ. (م ٧/١٧١)

1720- Dari Abu Zumail, dia berkata, "Ibnu Abbas RA pernah bercerita kepada saya bahwasnya ia berkata, 'Dulu kaum muslimin tidak menghargai dan tidak memberikan kedudukan yang layak bagi Abu Sufyan. Oleh karena itu, pada suatu hari ia {Abu Sufyan} berkata kepada Rasulullah SAW, 'Ya Rasulullah, berikanlah tiga hal kepada saya!' Rasulullah menjawab, '*Ya.*'

Abu Sufyan melanjutkan pembicaraannya, "*Pertama,* saya mempunyai seorang puteri yang terbaik dan tercantik di negeri Arab, yaitu Ummu Habibah. Saya ingin menikahkannya dengan engkau."

Rasulullah menjawab, "*Ya.*"

"*Kedua,* lanjut Abu Sufyan, "Saya berharap engkau menjadikan Muawiyah bin Abu Sufyan sebagai juru tulis engkau yang selalu mendampingi engkau."

Rasulullah menjawab, "*Ya.*"

Abu Sufyan mengakhiri permintaannya, "*Ketiga,* saya harap engkau menugaskan saya untuk bertempur di medan perang melawan orang-orang kafir, sebagaimana dulu —sebelum masuk Islam— saya memerangi kaum muslimin."

Rasulullah pun menjawab, "*Ya.*"

Abu Zumail berkata, "Seandainya saja Abu Sufyan tidak meminta tiga hal tersebut kepada Rasulullah, maka Rasulullah pasti tidak akan memberikannya. Karena, bagaimana pun juga, Rasulullah tidak pernah menjawab selain 'ya' jika beliau diminta tentang sesuatu." **{Muslim 7/171}**

Bab: Keutamaan Julaibib RA

١٧٢١– عَنْ أَبِي بَرْزَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ فِي مَغْزًى لَهُ، فَأَفَاءَ اللهُ عَلَيْهِ، فَقَالَ لأَصْحَابِه: هَلْ تَفْقِدُونَ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالُوا: نَعَمْ فُلاَنًا، وَفُلاَنًا، وَفُلاَنًا، ثُمَّ قَالَ: هَلْ تَفْقِدُونَ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالُوا: نَعَمْ، فُلاَنًا، وَفُلاَنًا، وَفُلاَنًا، ثُمَّ قَالَ: هَلْ تَفْقِدُونَ مِنْ أَحَدٍ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: لَكِنِّي أَفْقِدُ جُلَيْبِيبًا، فَاطْلُبُوهُ، فَطُلِبَ فِي الْقَتْلَى، فَوَجَدُوهُ إِلَى جَنْبِ سَبْعَةٍ قَدْ قَتَلَهُمْ، ثُمَّ قَتَلُوهُ، فَأَتَى النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَقَفَ عَلَيْهِ فَقَالَ: قَتَلَ سَبْعَةً ثُمَّ قَتَلُوهُ، هَذَا مِنِّي وَأَنَا مِنْهُ، هَذَا مِنِّي، وَأَنَا مِنْهُ. قَالَ: فَوَضَعَهُ عَلَى سَاعِدَيْهِ، لَيْسَ لَهُ إِلاَّ سَاعِدَا النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَحُفِرَ لَهُ وَوُضِعَ فِي قَبْرِهِ وَلَمْ يَذْكُرْ غَسْلاً. (م ١٥٢/٧)

1721- Dari Abu Barzah RA, bahwasanya pada suatu ketika Rasulullah SAW dan kaum muslimin bertempur melawan musuh hingga memperoleh harta rampasan perang.

Usai pertempuran, Rasulullah SAW bertanya kepada para sahabat, "*Apakah kalian kehilangan seseorang sahabat kalian?*"

Para sahabat menjawab, "Ya. Kami telah kehilangan fulan, fulan, dan fulan."

Rasulullah bertanya lagi, "*Apakah kalian kehilangan seseorang dari sahabat kalian?*"

Para sahabat menjawab, "Ya. kami telah kehilangan fulan, fulan, dan fulan.'

Sekali lagi Rasulullah bertanya, "*Apakah kalian merasa kehilangan seseorang dari sahabat kalian?*"

Para sahabat menjawab, "Ya. Kami telah kehilangan fulan, fulan, dan fulan."

Kemudian Rasulullah melanjutkan pernyataannya dan berkata, "*Tapi aku sungguh telah kehilangan Julaibib. Oleh karena itu, tolong cari di manakah ia?*"

Lalu para sahabat berupaya mencari jasad Julaibib di tengah-tengah korban pertempuran. Akhir mereka menemukan jasadnya di sebelah tujuh orang kafir yang telah dibunuh, hingga ia sendiri gugur sebagai syahid di tangan orang-orang kafir.

Tak lama kemudian Rasulullah SAW mendatangi mayat Julaibib dan berdiri di atasnya seraya berkata, "*Sesungguhnya Julaibib telah membunuh tujuh orang kafir dan mereka membunuhnya. Julaibib itu termasuk dalam kelompokku dan aku termasuk dalam kelompoknya.*"

Abu Barzah berkata, "Kemudian Rasulullah SAW meletakkan mayat Julaibib di atas kedua lengannya. Tidak ada alas bagi jasad Julaibib kala itu selain kedua lengan Rasulullah. Lalu para sahabat menggali kubur untuk jasad Julaibib lalu dimasukkan ke dalamnya serta tidak disebutkan tentang mandi." **{Muslim 7/152}**

Bab: Keutamaan Hassan bin Tsabit RA

١٧٢٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الخَطَّابِ مَرَّ بِحَسَّانَ وَهُوَ يُنْشِدُ الشِّعْرَ فِي الْمَسْجِدِ، فَلَحَظَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: قَدْ كُنْتُ أُنْشِدُ وَفِيهِ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ، ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ فَقَالَ: أَنْشُدُكَ اللهَ أَسَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَجِبْ عَنِّي، اللهُمَّ أَيِّدْهُ بِرُوحِ الْقُدُسِ، قَالَ: اللهُمَّ نَعَمْ (م ٧/١٦٢–١٦٣)

1722- DariAbu Hurairah RA, bahwasanya Umar bin Khaththab RA pernah berjalan melewati Hassan yang sedang melantunkan syair di masjid. Lalu Umar menegurnya dengan pandangan mata.

Tetapi Hassan berkata, "Dulu saya pernah melantunkan syair di masjid ini, di mana ketika itu ada seseorang yang lebih mulia daripadamu {yaitu Rasulullah} hai Umar."

Kemudian Hassan menoleh kepada Abu Hurairah seraya berkata, "Saya bersumpah kepadamu dengan nama Allah hai Abu Hurairah, pernahkah kamu mendengar Rasulullah berkata kepada saya, '*Hai Hassan, balaslah syair orang-orang kafir untuk membelaku! Ya Allah ya Tuhanku, dukunglah Hassan dengan Jibril!*'

Abu Hurairah menjawab, "Ya. Saya pernah mendengarnya." **{Muslim 7/162-163}**

١٧٢٣– عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِحَسَّانَ بْنِ ثَابِتٍ: اهْجُهُمْ، أَوْ هَاجِهِمْ وَجِبْرِيلُ مَعَكَ. (م ١٦٣/٧)

1723- Dari Al Barra` bin Azib RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW berkata kepada Hassan bin Tsabit, '*Hinakanlah orang-orang kafir dengan syairmu hai Hassan! Sesungguhnya Jibril selalu menyertaimu.*'" **{Muslim 7/163}**

١٧٢٤– عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا وَعِنْدَهَا حَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ يُنْشِدُهَا شِعْرًا يُشَبِّبُ بِأَبْيَاتٍ لَهُ، فَقَالَ:

حَصَانٌ رَزَانٌ مَا تُزَنُّ بِرِيبَةٍ وَتُصْبِحُ غَرْثَى مِنْ لُحُومِ الْغَوَافِلِ

فَقَالَتْ لَهُ عَائِشَةُ: لَكِنَّكَ لَسْتَ كَذَلِكَ. قَالَ مَسْرُوقٌ: فَقُلْتُ لَهَا: لِمَ تَأْذَنِينَ لَهُ يَدْخُلُ عَلَيْكِ؟ وَقَدْ قَالَ اللهُ {وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ

عَظِيمٌ} فَقَالَتْ: فَأَيُّ عَذَابٍ أَشَدُّ مِنَ الْعَمَى؟ فَقَالَتْ: إِنَّهُ كَانَ يُنَافِحُ أَوْ يُهَاجِي عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ١٦٣/٧)

1724- Dari Masruq bahwasanya ia berkata, "Saya pernah berkunjung ke rumah Aisyah RA —yang pada saat itu ada Hassan bin Tsabit sedang melantunkan beberapa bait syairnya yang memuji Aisyah, antara lain berbunyi:

'*Engkaulah wanita yang suci,*

hidup tenang tanpa adanya keraguan *

Pagi-pagi engkau merasa lapar karena hanya makan daging dagu hewan.'

Lalu Aisyah menjawab, "Tapi, bukankah kamu tidak demikian hai Hassan?"

Masruq berkata, "Saya bertanya kepada Aisyah, 'Wahai Ummul mukminin, mengapa engkau izinkan Hassan bin Tsabit masuk ke rumahmu? Bukankah Allah telah berfirman, {*Dan orang yang berandil besar {dalam memfitnah Aisyah}, maka ia akan memperoleh adzab yang besar*. (Qs. An Nuur {24}: 11)

Mendengar pertanyaan seperti itu, Aisyah menjawab, "Azab apalagi yang lebih pedih daripada kebutaan? Bukankah Hassan bin Tsabit telah berjasa dalam membela Rasulullah dengan melontarkan syair-syair hinaan kepada orang-orang kafir?" **{Muslim 7/163}**

١٧٢٥– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اهْجُوا قُرَيْشًا فَإِنَّهُ أَشَدُّ عَلَيْهَا مِنْ رَشْقٍ بِالنَّبْلِ، فَأَرْسَلَ إِلَى ابْنِ رَوَاحَةَ فَقَالَ: اهْجُهُمْ، فَهَجَاهُمْ، فَلَمْ يُرْضِ، فَأَرْسَلَ إِلَى كَعْبِ بْنِ مَالِك، ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى حَسَّانَ بْنِ ثَابِت، فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ، قَالَ حَسَّانُ: قَدْ آنَ لَكُمْ أَنْ تُرْسِلُوا إِلَى هَذَا الْأَسَدِ الضَّارِبِ بِذَنَبِهِ، ثُمَّ أَدْلَعَ لِسَانَهُ فَجَعَلَ يُحَرِّكُهُ، فَقَالَ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَأَفْرِيَنَّهُمْ بِلِسَانِي فَرْيَ الْأَدِيمِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَعْجَلْ، فَإِنَّ أَبَا بَكْرٍ أَعْلَمُ قُرَيْشٍ بِأَنْسَابِهَا، وَإِنَّ لِي فِيهِمْ نَسَبًا، حَتَّى يُلَخِّصَ لَكَ نَسَبِي، فَأَتَاهُ حَسَّانُ ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ قَدْ لَخَّصَ لِي نَسَبَكَ، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لأَسُلَّنَّكَ مِنْهُمْ كَمَا تُسَلُّ الشَّعْرَةُ مِنَ الْعَجِينِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَسَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِحَسَّانَ: إِنَّ رُوحَ الْقُدُسِ لاَ يَزَالُ يُؤَيِّدُكَ، مَا نَافَحْتَ عَنِ اللهِ وَرَسُولِهِ. وَقَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: هَجَاهُمْ حَسَّانُ فَشَفَى وَاشْتَفَى. قَالَ حَسَّانُ:

هَجَوْتَ مُحَمَّدًا فَأَجَبْتُ عَنْهُ ... وَعِنْدَ اللهِ فِي ذَاكَ الْجَزَاءُ

هَجَوْتَ مُحَمَّدًا بَرًّا حَنِيفًا ... رَسُولَ اللهِ شِيمَتُهُ الْوَفَاءُ

فَإِنَّ أَبِي وَوَالِدَهُ وَعِرْضِي ... لِعِرْضِ مُحَمَّدٍ مِنْكُمْ وِقَاءُ

ثَكِلْتُ بُنَيَّتِي إِنْ لَمْ تَرَوْهَا ... تُثِيرُ النَّقْعَ مِنْ كَنَفَيْ كَدَاءِ

يُبَارِينَ الأَعِنَّةَ مُصْعِدَاتٍ ... عَلَى أَكْتَافِهَا الأَسَلُ الظِّمَاءُ

تَظَلُّ جِيَادُنَا مُتَمَطِّرَاتٍ ... تُلَطِّمُهُنَّ بِالْخُمُرِ النِّسَاءُ

فَإِنْ أَعْرَضْتُمُو عَنَّا اعْتَمَرْنَا ... وَكَانَ الْفَتْحُ وَانْكَشَفَ الْغِطَاءُ

وَإِلاَّ فَاصْبِرُوا لِضِرَابِ يَوْمٍ ... يُعِزُّ اللهُ فِيهِ مَنْ يَشَاءُ

وَقَالَ اللهُ: قَدْ أَرْسَلْتُ عَبْدًا ... يَقُولُ الْحَقَّ لَيْسَ بِهِ خَفَاءُ

وَقَالَ اللهُ: قَدْ يَسَّرْتُ جُنْدًا ... هُمُ الأَنْصَارُ عُرْضَتُهَا اللِّقَاءُ

لَنَا فِي كُلِّ يَوْمٍ مِنْ مَعَدٍّ ... سِبَابٌ أَوْ قِتَالٌ أَوْ هِجَاءُ

فَمَنْ يَهْجُو رَسُولَ اللهِ مِنْكُمْ   وَيَمْدَحُهُ وَيَنْصُرُهُ سَوَاءُ

وَجِبْرِيلٌ رَسُولُ اللهِ فِينَا   وَرُوحُ الْقُدُسِ لَيْسَ لَهُ كِفَاءُ

{م ٧/١٦٤-١٦٥}

1725- Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Seranglah kaum kafir Quraisy dengan syair. Karena yang demikian itu lebih pedih daripada bidikan panah.*"

Pada suatu ketika, Rasulullah SAW pernah mengutus seseorang kepada Ibnu Rawahah untuk menyampaikan pesan beliau yang berbunyi, "*Hinakanlah kaum kafir Quraisy dengan syairmu!*"

Kemudian Ibnu Rawahah 'melancarkan serangan' kepada mereka dengan syairnya, tetapi sepertinya Rasulullah belum merasa puas.

Setelah itu, Rasulullah SAW mengirim seorang utusan kepada Ka'ab bin Malik. Lalu juga mengutus seorang utusan kepada Hassan bin Tsabit. Ketika utusan tersebut datang kepadanya, Hassan berkata, "Telah tiba saatnya engkau mengutus singa yang mengipas-ngipaskan ekornya, menjulurkan dan menggerak-gerakkan lidahnya.

Demi Dzat yang telah mengutus engkau dengan membawa kebenaran, saya akan menyayat-nyayat hati kaum kafir Quraisy dengan syair saya ini seperti sayatan kulit."

Tetapi Rasulullah memperingatkannya terlebih dahulu, "*Hai Hassan, janganlah kamu tergesa-gesa, karena sesungguhnya Abu Bakar itu lebih tahu tentang nasab orang-orang Quraisy. Sementara nasab Quraisy itu sendiri ada pada diriku.*"

Kemudian Hassan bin Tsabit pergi mengunjungi Abu Bakar RA. Setelah itu, ia pun kembali menemui Rasulullah dan berkata, "Ya Rasulullah, nasab engkau telah saya ketahui silsilahnya. Demi Dzat yang telah mengutus engkau dengan kebenaran, saya pasti akan mampu 'mencabut' engkau dari kelompok mereka sebagaimana tercabutnya sebutir gandum dari adonannya."

Aisyah berkata, "Lalu saya mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Jibril AS senantiasa akan mendukungmu hai Hassan selama kamu menghinakan orang-orang kafir dengan syairmu untuk membela Allah dan Rasul-Nya.*'

Aisyah berkata, "Hassan bin Tsabit melontarkan syair-syair hinaan kepada kaum Quraisy dengan dahsyatnya."

Hassan bin Tsabit berkata dalam syairnya:

"Kau hina Muhammad, maka aku balas hinaanmu itu,
dan dengan itu maka aku raih pahala di sisi Allah.
Kau hina Muhammad, orang yang baik dan tulus,
utusan Allah yang tidak pernah ingkar janji.
Ayahku, nenekku, dan kehormatanku akan
aku persembahkan demi kehormatan Muhammad dari seranganmu.
Aku akan pacu kudaku yang tak terkejar olehmu
menerjang musuh dan terus mendaki.
Pasukan berkuda kami melesat ke atas bukit,
dengan menyanding anak panah yang siap diluncurkan.
Kuda-kuda kami terus berlari,
dengan panji-panji yang ditata oleh kaum wanita.
Tantanganmu pasti kami hadapi,
sampai kemenangan berada di tangan kami.
Jika tidak, maka tunggulah saat pertempuran
yang Allah akan berikan
kejayaan kepada orang yang dikehendaki-Nya.
Allah berfirman, "Telah Aku utus seorang hamba,
yang menyampaikan kebenaran tanpa tersembunyi."
Allah berfirman, "Telah Aku siapkan bala bantuan,
yaitu pasukan Anshar yang merindukan mušuh.
Setiap hari kami siap menghadapi cacian,
pertempuran, ataupun hinaan.
Hinaan, pujianmu dan pertolonganmu kepada Rasulullah,
semua itu bagi beliau tiada artinya.

Jibril yang diutus oleh Allah untuk membantu kami,
dialah Ruhul Qudus yang tak tertandingi. **{Muslim 7/164-165}**

Bab: Keutamaan Jarir bin Abdullah Al Bajali RA

١٧٢٦– عَنْ جَرِيْرٍ قَالَ: مَا حَجَبَنِي رَسُوْلَ اللهِ مُنْذُ أَسْلَمْتُ، وَلاَ رَآنِي إِلاَّ تَبَسَّمَ فِي وَجْهِي. (م ٧/١٥٧)

1726- Dari Jarir RA, dia berkata, "Sejak saya masuk Islam, Rasulullah SAW tidak pernah menolak saya untuk bertamu dan berkunjung ke rumah beliau. Bahkan, lebih dari itu, beliau selalu tersenyum setiap kali melihat saya." **{Muslim 7/157}**

١٧٢٧– عَنْ جَرِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا جَرِيرُ أَلاَ تُرِيحُنِي مِنْ ذِي الْخَلَصَةِ؟ بَيْتٍ لِخَثْعَمَ كَانَ يُدْعَى كَعْبَةَ الْيَمَانِيَةِ، قَالَ: فَنَفَرْتُ فِي خَمْسِينَ وَمِائَةِ فَارِسٍ، وَكُنْتُ لاَ أَثْبُتُ عَلَى الْخَيْلِ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَضَرَبَ يَدَهُ فِي صَدْرِي فَقَالَ: اللهُمَّ ثَبِّتْهُ وَاجْعَلْهُ هَادِيًا مَهْدِيًّا، قَالَ: فَانْطَلَقَ فَحَرَّقَهَا بِالنَّارِ ثُمَّ بَعَثَ جَرِيرٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يُبَشِّرُهُ، يُكْنَى أَبَا أَرْطَاةَ مِنَّا، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ: مَا جِئْتُكَ حَتَّى تَرَكْنَاهَا كَأَنَّهَا جَمَلٌ أَجْرَبُ، فَبَرَّكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى خَيْلِ أَحْمَسَ وَرِجَالِهَا خَمْسَ مَرَّاتٍ. (م ٧/١٥٧)

1727- Dari Jarir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW berkata kepada saya, '*Wahai Jarir, pimpinlah pasukan kaum muslimin ke Dzil Khalashah, suatu tempat ibadah orang-orang Khats'am yang disebut Ka'bah Yamaniah.*"

Jarir berkata, "Lalu saya berangkat dengan membawa seratus lima puluh personil pasukan berkuda, padahal sebelumnya saya belum pernah terbiasa mengendarai kuda. Kemudian saya tuturkan hal itu kepada Rasulullah SAW. Lalu beliau menepuk dada saya dan berkata, '*Ya Allah, tegarkan dan jadikanlah ia orang yang dapat membimbing dan dibimbing.*'

Jarir berkata, "Pasukan kami berangkat hingga berhasil membakar sasaran. Setelah itu Jarir megirim seorang utusan yang bernama Abu Arthah untuk menyampaikan berita kemenangan kepada Rasulullah SAW.

Ia menghadap Rasulullah dan setelah itu berkata, "Saya tidak menghadap engkau sebelum kami mengalahkan musuh dan membiarkannya bagaikan unta yang berkudis."

Kemudian Rasulullah SAW memberikan bagian lima kali lipat kepada pasukan berkuda yang berjuang dengan penuh semangat. **{Muslim 7/157}**

Bab: Keutamaan Orang-orang yang Berbaiat di Bawah Pohon

١٧٢٨– عَنْ أُمِّ مُبَشِّرٍ: أَنَّهَا سَمِعَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عِنْدَ حَفْصَةَ: لاَ يَدْخُلُ النَّارَ إِنْ شَاءَ اللهُ مِنْ أَصْحَابِ الشَّجَرَةِ أَحَدٌ الَّذِينَ بَايَعُوا تَحْتَهَا، قَالَتْ: بَلَى، يَا رَسُولَ اللهِ، فَانْتَهَرَهَا، فَقَالَتْ حَفْصَةُ **{وَإِنْ مِنْكُمْ إِلاَّ وَارِدُهَا}** فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ **{ثُمَّ نُنَجِّي الَّذِينَ اتَّقَوْا وَنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثِيًّا}** (م ١٦٩/٧)

1728- Dari Ummu Mubasysyir RA, bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda di rumah Hafshah, "*Insya Allah tidak ada seorang pun dari orang-orang yang turut serta berbai'at di bawah pohon yang akan masuk ke dalam neraka.*"

Hafshah berkata, "Memangnya benar seperti itu ya Rasulullah?"

Rasulullah menegur Hafshah yang berkata seperti itu. Lalu Hafshah membacakan ayat yang berbunyi, "*Tak seorang pun darimu melainkan akan mendatangi neraka itu.*" {Maryam {19}: 71}

Kemudian Rasulullah bersabda, "Bukankah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah berfirman, *'Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zhalim di dalam neraka dalam keadaan berlutut.'* {Maryam {19}: 72} **{Muslim 7/169}**

Bab: Keutamaan Orang yang Turut dalam Perang Badar

١٧٢٩– عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَهُ اللهُ وَجْهَهُ قَالَ: بَعَثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا وَالزُّبَيْرَ وَالْمِقْدَادَ، فَقَالَ: ائْتُوا رَوْضَةَ خَاخٍ فَإِنَّ بِهَا ظَعِينَةً مَعَهَا كِتَابٌ فَخُذُوهُ مِنْهَا، فَانْطَلَقْنَا تَعَادَى بِنَا خَيْلُنَا فَإِذَا نَحْنُ بِالْمَرْأَةِ، فَقُلْنَا: أَخْرِجِي الْكِتَابَ؟ فَقَالَتْ: مَا مَعِي كِتَابٌ؟ فَقُلْنَا: لَتُخْرِجِنَّ الْكِتَابَ، أَوْ لَتُلْقِيَنَّ الثِّيَابَ. فَأَخْرَجَتْهُ مِنْ عِقَاصِهَا، فَأَتَيْنَا بِهِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا فِيهِ مِنْ حَاطِبِ بْنِ أَبِي بَلْتَعَةَ إِلَى نَاسٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ، يُخْبِرُهُمْ بِبَعْضِ أَمْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا حَاطِبُ مَا هَذَا؟ قَالَ: لاَ تَعْجَلْ عَلَيَّ يَا رَسُولَ اللهِ! إِنِّي كُنْتُ امْرَأً مُلْصَقًا فِي قُرَيْشٍ، {قَالَ سُفْيَانُ: كَانَ حَلِيفًا لَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ مِنْ أَنْفُسِهَا} وَكَانَ مِمَّنْ كَانَ مَعَكَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ لَهُمْ قَرَابَاتٌ يَحْمُونَ بِهَا أَهْلِيهِمْ، فَأَحْبَبْتُ إِذْ فَاتَنِي ذَلِكَ مِنَ النَّسَبِ فِيهِمْ، أَنْ أَتَّخِذَ فِيهِمْ يَدًا يَحْمُونَ بِهَا قَرَابَتِي، وَلَمْ أَفْعَلْهُ كُفْرًا وَلاَ ارْتِدَادًا عَنْ دِينِي، وَلاَ رِضًا بِالْكُفْرِ بَعْدَ الإِسْلاَمِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقَ، فَقَالَ

عُمَرُ: دَعْنِي يَا رَسُولَ اللهِ أَضْرِبْ عُنُقَ هَذَا الْمُنَافِقِ. فَقَالَ: إِنَّهُ قَدْ شَهِدَ بَدْرًا، وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ اطَّلَعَ عَلَى أَهْلِ بَدْرٍ فَقَالَ: اعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ فَقَدْ غَفَرْتُ لَكُمْ فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ **{يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ}** وَجَعَلَهَا –يَعْنِي الآيَةَ– إِسْحَقُ فِي رِوَايَتِهِ مِنْ تِلاَوَةِ سُفْيَانَ. (م ١٦٧/٧)

1729- Dari Ali RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah menugaskan saya, Zubair, dan Miqdad.

Sebelum berangkat, Rasulullah berkata, '*Berangkatlah ke taman Khakh dan di sana ada seorang wanita yang membawa surat. Lalu, rebutlah surat tersebut darinya!*'

Kemudian kami berangkat dengan mengendarai kuda dan di sana kami menjumpai seorang wanita. Lalu kami berkata kepadanya, "Keluarkanlah surat yang kamu bawa itu!"

Wanita itu menjawab, "Aku tidak membawa surat."

Kami berkata kepadanya sambil memberi ultimatum, "Kamu keluarkan surat tersebut atau kami akan menelanjangimu dengan paksa." Maka ia keluarkan surat itu dari balik sanggul rambutnya.

Lalu kami bawa surat tersebut kepada Rasulullah SAW dan ternyata di dalamnya tertulis, "Dari Hathib bin Abu Balta'ah untuk kaum kafir Quraisy Makkah tentang beberapa urusan Rasulullah SAW."

Rasulullah bertanya, "*Hai Hathib, ada apa ini?*"

Hathib menjawab, "Ya Rasulullah, janganlah engkau tergesa-gesa marah kepada saya! Sebenarnya saya dulu pernah akrab dengan kaum kafir Quraisy Makkah {Kata Abu Sufyan, 'Hathib adalah sekutu kaum kafir Quraisy, tetapi dia sendiri bukan orang Quraisy}.

Saya juga dulu pernah turut serta berhijrah bersama engkau meninggalkan keluarga di kota Makkah di mana mereka dipelihara oleh kerabat mereka.

Ketika kerabat mereka sudah tidak ada lagi, maka saya ingin ada jaminan dari mereka untuk melindungi keluarga saya. Tentunya, saya

melakukan hal ini bukan karena kafir ataupun murtad dari agama saya. Karena, bagaimana pun juga saya tidak rela menjadi kafir setelah masuk Islam."

Mendengar penjelasan langsung dari Hathib, Rasulullah pun bersabda, "*Kamu benar hai Hathib*."

Tiba-tiba Umar bin Khaththab berkata, "Ya Rasulullah, izinkanlah saya untuk memenggal leher orang munafik ini!"

Rasulullah SAW berkata, "*Hai Umar, tahukah kamu bahwasanya Hathib turut juga dalam perang Badar. Tidakkah engkau mengetahui sesungguhnya Allah telah memberikan keringanan bagi orang-orang yang turut dalam perang Badar.*"

Selanjutnya, Rasulullah bersabda, "*Silahkanlah berbuat sesukamu, sesungguhnya aku telah mengampunimu!*"

Kemudian Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkan ayat yang berbunyi, "*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadikan musuh-Ku dan musuhmu sebagai teman-teman setia.*" {Al Mumtahanah {60}: 1}.

Ishaq mencantumkan ayat tersebut dalam riwayatnya berdasarkan qiraat Abu Sufyan. **{Muslim 7/168}**

Bab: Keutamaan Orang-orang Quraisy, Kaum Anshar dan Lain-lain

١٧٣٠– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُرَيْشٌ وَالْأَنْصَارُ وَمُزَيْنَةُ وَجُهَيْنَةُ وَأَسْلَمُ وَغِفَارُ وَأَشْجَعُ مَوَالِيَّ، لَيْسَ لَهُمْ مَوْلًى دُونَ اللهِ وَرَسُولِهِ. (م ١٧٨/٨)

1730- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Orang-orang Islam dari kaum Quraisy, Anshar, Muzainah, Juhainah, Ghifar, dan Asyja' adalah para hamba yang tidak mempunyai tuan {majikan} selain Allah dan Rasul-Nya.*" **{Muslim 8/178}**

Bab: Tentang Wanita Quraisy

١٧٣١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: نِسَاءُ قُرَيْشٍ خَيْرُ نِسَاءٍ رَكِبْنَ الْإِبِلَ، أَحْنَاهُ عَلَى طِفْلٍ، وَأَرْعَاهُ عَلَى زَوْجٍ فِي ذَاتِ يَدِهِ. قَالَ: يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ عَلَى إِثْرِ ذَلِكَ: وَلَمْ تَرْكَبْ مَرْيَمُ بِنْتُ عِمْرَانَ بَعِيرًا قَطُّ. (م ١٨٢/٧)

1731- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Para wanita Quraisy adalah sebaik-baik wanita dalam mengendarai unta, yang paling sayang kepada anak, dan paling setia kepada suami.*'

Selanjutnya, Abu Hurairah berkata, "Maryam binti Imran tidak pernah mengendarai unta sama sekali." **{Muslim 7/182}**

Bab: Keutamaan Kaum Anshar

١٧٣٢– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: فِينَا نَزَلَتْ **{إِذْ هَمَّتْ طَائِفَتَانِ مِنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا وَاللهُ وَلِيُّهُمَا}** بَنُو سَلِمَةَ وَبَنُو حَارِثَةَ، وَمَا نُحِبُّ أَنَّهَا لَمْ تَنْزِلْ لِقَوْلِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ **{وَاللهُ وَلِيُّهُمَا}**. (م ١٧٣/٧)

1732- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Ada ayat Al Qur`an yang turun berkenaan dengan kami yaitu: *'Ingatlah ketika dua golongan ingin mundur karena takut, padahal Allah penolong kedua golongan tersebut.'* (Qs. Aali `Imraan (2): 122)

Keduanya adalah Bani Salimah dan Bani Haritsah. Kami tidak senang jika ayat ini tidak turun, karena firman Allah yang berbunyi, *"Padahal Allah penolong kedua golongan itu."* **{Muslim 7/173}**

١٧٣٣- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُمَّ اغْفِرْ لِلأَنْصَارِ، وَلأَبْنَاءِ الأَنْصَارِ، وَأَبْنَاءِ أَبْنَاءِ الأَنْصَارِ. (م ١٧٣/٧)

1733- Dari Zaid bin Arqam RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Ya Allah, ampunilah orang-orang Anshar, anak-anak mereka, dan cucu-cucu mereka!*'" **{Muslim 7/173}**

١٧٣٤- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى صِبْيَانًا وَنِسَاءً مُقْبِلِينَ مِنْ عُرْسٍ، فَقَامَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُمْثِلاً، فَقَالَ: اللهُمَّ أَنْتُمْ مِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ، اللهُمَّ أَنْتُمْ مِنْ أَحَبِّ النَّاسِ إِلَيَّ - يَعْنِي الأَنْصَارَ. (م ١٧٤/٧)

1734- Dari Anas RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah melihat anak-anak dan kaum wanita Anshar pulang dari pesta pernikahan. Setelah itu beliau berdiri sambil mengucapkan, "*Ya Allah, sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang paling aku cintai! Ya Allah, sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang paling aku cintai!*" **{Muslim 7/174}**

١٧٣٥- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَخَلاَ بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّكُمْ لأَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ. (م ١٧٤/٧)

1735- Dari Anas RA, dia berkata, "Ada seorang wanita Anshar datang kepada Rasulullah SAW. Kemudian beliau pun menemuinya empat mata. Rasulullah SAW bersabda, '*Demi Dzat yang jiwaku ditangan-Nya, sungguh kalian adalah ornag-orang yang paling aku cintai.*" Beliau ucapkan kalimat tersebut sebanyak tiga kali. **{Muslim 7/174}**

١٧٣٦- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَغْفَرَ لِلأَنْصَارِ قَالَ: وَأَحْسِبُهُ قَالَ: وَلِذَرَارِيِّ الأَنْصَارِ، وَلِمَوَالِي الأَنْصَارِ. لاَ أَشُكُّ فِيه. (م ٧/١٧٣-١٧٤)

1736- Dari Anas RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah memohonkan ampun bagi kaum Anshar. Saya mengira dia mengatakan, dan beliau memohonkan ampun bagi keturunan kaum Anshar serta budak-budak kaum Anshar. **{Muslim 7/173-174}**

١٧٣٧- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الأَنْصَارَ كَرِشِي وَعَيْبَتِي، وَإِنَّ النَّاسَ سَيَكْثُرُونَ، وَيَقِلُّونَ، فَاقْبَلُوا مِنْ مُحْسِنِهِمْ وَاعْفُوا عَنْ مُسِيئِهِمْ. (م ٧/١٧٤)

1737- Dari Anas RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sesungguhnya orang-orang Anshar selalu berada dalam kelompokku dan menjadi kesayanganku serta pembelaku, ketika orang-orang lain yang membelaku kadang banyak dan kadang sedikit. Oleh karena itu, terimalah mereka yang baik dan ampunilah mereka yang bersalah.*" **{Muslim 7/174}**

Bab: Sebaik-baik Kabilah Kaum Anshar

١٧٣٨- عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ الأَنْصَارِيِّ، يَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ دُورِ الأَنْصَارِ بَنُو النَّجَّارِ، ثُمَّ بَنُو عَبْدِ الأَشْهَلِ، ثُمَّ بَنُو الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ، ثُمَّ بَنُو سَاعِدَةَ، وَفِي كُلِّ دُورِ الأَنْصَارِ خَيْرٌ. قَالَ أَبُو سَلَمَةَ: قَالَ أَبُو أُسَيْدٍ: أُتَّهَمُ أَنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟! لَوْ كُنْتُ كَاذِبًا لَبَدَأْتُ بِقَوْمِي بَنِي سَاعِدَةَ، وَبَلَغَ ذَلِكَ سَعْدَ بْنَ عُبَادَةَ

فَوَجَدَ فِي نَفْسِهِ، وَقَالَ خُلِّفْنَا فَكُنَّا آخِرَ الْأَرْبَعِ، أَسْرِجُوا لِي حِمَارِي آتِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَكَلَّمَهُ ابْنُ أَخِيهِ سَهْلٌ، فَقَالَ: أَتَذْهَبُ لِتَرُدَّ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْلَمُ، أَوَ لَيْسَ حَسْبُكَ أَنْ تَكُونَ رَابِعَ أَرْبَعٍ؟ فَرَجَعَ وَقَالَ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ وَأَمَرَ بِحِمَارِهِ فَحُلَّ عَنْهُ. (م ١٧٥/٧)

1738- Dari Abu Usaid Al Anshari RA, bahwasanya ia hadir ketika Rasulullah SAW bersabda, "*Sebaik-baik kabilah Anshar adalah Bani Najjar, kemudian Bani Abdul Asyhal, kemudian Bani Harits bin Khazraj, kemudian Bani Saidah dan setiap kabilah Anshar mempunyai kebaikan.*"

Abu Salamah berkata, "Abu Usaid berkata, 'Saya dituduh mendustakan sabda Rasulullah SAW? Kalau saya berdusta, tentu saya akan menempatkan kaum saya, Bani Saidah, pada urutan yang pertama."

Hadits itu sampai kepada Sa'ad bin Ubadah. Lalu ia merasa tersinggung.

Sa'ad bin Ubadah berkata, "Kita ditempatkan pada urutan belakang, yaitu urutan keempat? Hai keluargaku, siapkan keledaiku, aku akan menemui Rasulullah!"

Tetapi niatannya itu dicegah oleh Sahal, kemenakannya, seraya berkata, "Hai paman, apakah engkau akan pergi hanya untuk membantah Rasulullah, padahal beliau lebih tahu dari kita? Tidak merasa cukupkah paman berada pada urutan keempat?"

Sa'ad kembali berkata, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu."

Kemudian ia memerintahkan pembantunya untuk menambatkan keledainya dan melepas pelananya. **{Muslim 7/175}**

Bab: Bersosialisasi dengan Baik terhadap Kaum Anshar

١٧٣٩– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيِّ فِي سَفَرٍ، فَكَانَ يَخْدُمُنِي، فَقُلْتُ لَهُ: لاَ تَفْعَلْ، فَقَالَ: إِنِّي قَدْ رَأَيْتُ الأَنْصَارَ تَصْنَعُ بِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا آلَيْتُ أَنْ لاَ أَصْحَبَ أَحَدًا مِنْهُمْ إِلاَّ خَدَمْتُهُ. {وَزَادَ فِي رِوَايَةٍ}: وَكَانَ جَرِيرٌ أَكْبَرَ مِنْ أَنَسٍ. (م ١٧٦/٧)

1739- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Saya pernah bepergian bersama Jarir bin Abdullah Al Bajali dan dia melayani segala keperluan saya. Lalu saya berkata kepadanya, "Hai Jarir, janganlah kamu sibuk melayani saya!"

Jarir menjawab, "Saya pernah melihat orang-orang Anshar membantu Rasulullah SAW, hingga saya bersumpah bahwasanya jika saya berteman dengan seorang sahabat Anshar, maka saya pasti akan melayaninya."

Dalam satu riwayat dikatakan, "Jarir lebih tua dari Anas." **{Muslim 7/176}**

Bab: Keutamaan Kaum Asy'ariah

١٧٤٠– عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لأَعْرِفُ أَصْوَاتَ رُفْقَةِ الأَشْعَرِيِّينَ بِالْقُرْآنِ حِينَ يَدْخُلُونَ بِاللَّيْلِ، وَأَعْرِفُ مَنَازِلَهُمْ مِنْ أَصْوَاتِهِمْ بِالْقُرْآنِ بِاللَّيْلِ، وَإِنْ كُنْتُ لَمْ أَرَ مَنَازِلَهُمْ حِينَ نَزَلُوا بِالنَّهَارِ، وَمِنْهُمْ حَكِيمٌ إِذَا لَقِيَ الْخَيْلَ. -أَوْ قَالَ: الْعَدُوَّ- قَالَ لَهُمْ إِنَّ أَصْحَابِي يَأْمُرُونَكُمْ أَنْ تَنْظُرُوهُمْ. (م ١٧١/٧)

1740- Dari Abu Musa RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya saya mengenali alunan suara kaum Asy'ariyyin yang membaca Al Qur`an ketika mereka memasuki waktu malam hari. Dan saya mengenali rumah-rumah mereka dari alunan suara mereka ketika membaca Al Qur`an pada malam hari, meskipun saya tidak pernah melihat rumah mereka pada siang hari ketika mereka berada di rumah.*

Di antara mereka adalah Hakim yang ketika bertemu pasukan musuh ia berkata, 'Pasukanku menyuruh kalian untuk menghadapi mereka.'" **{Muslim 7/171}**

١٧٤١- عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْأَشْعَرِيِّينَ إِذَا أَرْمَلُوا فِي الْغَزْوِ، أَوْ قَلَّ طَعَامُ عِيَالِهِمْ بِالْمَدِينَةِ، جَمَعُوا مَا كَانَ عِنْدَهُمْ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ ثُمَّ اقْتَسَمُوهُ بَيْنَهُمْ فِي إِنَاءٍ وَاحِدٍ بِالسَّوِيَّةِ، فَهُمْ مِنِّي وَأَنَا مِنْهُمْ. (م ١٧١/٧)

1741- Dari Abu Musa RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya kaum Asy'ariyyin apabila mereka kehabisan perbekalan dalam peperangan atau makanan untuk keluarga mereka di Madinah tinggal sedikit, maka mereka kumpulkan perbekalan dan makanan yang tersisa itu dalam satu kain. Kemudian mereka membagi makanan tersebut di antara mereka dalam satu wadah dengan sama rata. Mereka itu golonganku dan aku golongan mereka.*'" **{Muslim 7/171}**

Bab: Doa Rasulullah SAW untuk Suku Ghifar dan Suku Aslam

١٧٤٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَسْلَمُ سَالَمَهَا اللهُ، وَغِفَارُ غَفَرَ اللهُ لَهَا، أَمَا إِنِّي لَمْ أَقُلْهَا وَلَكِنْ قَالَهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ. (م ١٧٧/٧)

1742- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Semoga Allah memberi kedamaian kepada suku Aslam dan*

semoga Allah memberi ampunan kepada suku Ghifar. Ini bukan aku yang mengucapkannya, akan tetapi Allah Azza wa Jalla." **{Muslim 7/177}**

١٧٤٣– عَنْ خُفَافِ بْنِ إِيْمَاءَ الْغِفَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاةٍ: اللهُمَّ الْعَنْ بَنِي لِحْيَانَ، وَرِعْلاً، وَذَكْوَانَ، وَعُصَيَّةَ عَصَوُا اللهَ وَرَسُولَهُ، غِفَارُ غَفَرَ اللهُ لَهَا، وَأَسْلَمُ سَالَمَهَا اللهُ. (م ٧/١٧٧–١٧٨)

1743- Dari Khufaf bin Ima\` Al Ghifari RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengucapkan doa yang berbunyi, '*Ya Allah ya Tuhanku, kutuklah Bani Lihyan, Bani Ri'l, Bani Dzakwan, dan Bani Ushayyah yang mana mereka itu telah durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya.*

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala mengampuni Bani Ghifar dan memberi kedamaian kepada Bani Aslam." **{Muslim 7/177-178}**

Bab: Keutamaan Kabilah Muzainah, Juhainah dan Ghifar

١٧٤٤– عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ الْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ جَاءَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّمَا بَايَعَكَ سُرَّاقُ الْحَجِيجِ مِنْ أَسْلَمَ وَغِفَارَ وَمُزَيْنَةَ –وَأَحْسِبُ جُهَيْنَةَ– {مُحَمَّدٌ الَّذِي شَكَّ} فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ أَسْلَمُ وَغِفَارُ وَمُزَيْنَةُ {وَأَحْسِبُ جُهَيْنَةُ} خَيْرًا مِنْ بَنِي تَمِيمٍ، وَبَنِي عَامِرٍ، وَأَسَدٍ وَغَطَفَانَ، أَخَابُوا وَخَسِرُوا؟ فَقَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهُمْ لَأَخْيَرُ مِنْهُمْ. (م ٧/١٧٩)

1744- Dari Abu Bakrah RA, bahwasanya Al Aqra' bin Habis pernah datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya Surraq Al Hajij dari kabilah Aslam, kabilah Ghifar,

kabilah Muzainah {saya kira juga kabilah Juhainah, tapi Muhammad — salah seorang perawi hadits — meragukannya} telah membai'at engkau."

Rasulullah SAW berkata, "*Tidakkah kamu tahu bahwasanya kabilah Aslam, Ghifar, dan Muzainah {menurut saya - - perawi hadits ini— juga kabilah Juhainah} lebih baik daripada Bani Tamim, Bani Amir, Bani Asad dan Bani Ghathafan. Apakah mereka {kelompok akhir} itu merasa rugi dengan hal tersebut*"

Al Aqra' bin Habis menjawab, "Ya."

Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Dzat yang jiwaku ditangan-Nya, sesungguhnya mereka {kelompok pertama} lebih baik daripada kelompok kedua.*" **{Muslim 7/179}**

Bab: Tentang Kabilah Thayyi`

١٧٤٥– عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقَالَ لِي: إِنَّ أَوَّلَ صَدَقَةٍ بَيَّضَتْ وَجْهَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَوُجُوهَ أَصْحَابِهِ، صَدَقَةُ طَيِّئٍ جِئْتَ بِهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ١٨٠/٧)

1745- Dari Adi bin Hatim RA, dia berkata, "Saya pernah berkunjung kepada Umar bin Khaththab RA, maka dia berkata kepada saya, 'Sesungguhnya sedekah pertama yang membuat wajah Rasulullah dan para sahabat berseri-seri adalah sedekah kabilah Thayyi` yang kamu bawa kepada Rasulullah SAW.'" **{Muslim 7/180}**

Bab: Tentang Kabilah Daus

١٧٤٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَدِمَ الطُّفَيْلُ وَأَصْحَابُهُ فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ دَوْسًا قَدْ كَفَرَتْ وَأَبَتْ، فَادْعُ اللهَ عَلَيْهَا. فَقِيلَ: هَلَكَتْ دَوْسٌ، فَقَالَ: اللهُمَّ اهْدِ دَوْسًا وَائْتِ بِهِمْ. (م ١٨٠/٧)

1746- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Thufail dan para sahabatnya mendatangi Rasulullah lalu berkata, 'Ya Rasulullah, sesungguhnya kabilah Daus telah kafir dan membangkang. Oleh karena itu, berdoalah kepada Allah agar mereka mendapatkan kecelakaan.'

Seseorang berkata, "Binasalah Kabilah Daus!"

Tetapi Rasulullah SAW berdoa, "*Ya Allah, berikanlah petunjuk kepada kabilah Daus dan datangkanlah mereka!*" **{Muslim 7/180}**

Bab: Keutamaan Bani Tamim

١٧٤٧- عَنْ أَبِي زُرْعَةَ قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: لاَ أَزَالُ أُحِبُّ بَنِي تَمِيمٍ مِنْ ثَلاَثٍ سَمِعْتُهُنَّ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: هُمْ أَشَدُّ أُمَّتِي عَلَى الدَّجَّالِ. قَالَ: وَجَاءَتْ صَدَقَاتُهُمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذِهِ صَدَقَاتُ قَوْمِنَا، قَالَ: وَكَانَتْ سَبِيَّةٌ مِنْهُمْ عِنْدَ عَائِشَةَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْتِقِيهَا فَإِنَّهَا مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ. (م ١٨١/٧)

1747- Dari Abu Zur'ah, dia berkata, "Abu Hurairah RA pernah berkata, 'Saya akan senantiasa cinta kepada Bani Tamim, karena saya pernah mendengar tiga hal langsung dari Rasulullah:

Pertama, saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Mereka {Bani Tamim} adalah umatku yang paling gigih melawan Dajjal.*

Kedua, Rasulullah SAW pernah bersabda ketika ada zakat dari Bani Tamim, '*Ini adalah zakat kaum kami.*'

Ketiga, ada seorang tawanan perempuan dari Bani Tamim di rumah Aisyah RA. Kemudian Rasulullah bersabda, "*Hai Aisyah, bebaskanlah ia! Karena ia adalah keturunan Ismail.*" **{Muslim 7/181}**

Bab: Mempersaudarakan Antara Para Sahabat Rasulullah SAW

١٧٤٨– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آخىَ بَيْنَ أَبِي عُبَيْدَةَ بْنِ جَرَّاحٍ وَبَيْنَ أَبِي طَلْحَةَ. (م ١٨٣/٧)

1748- Dari Anas RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah mempersaudarakan antara Abu Ubaidah bin Jarrah dengan Abu Thalhah. **{Muslim 7/183}**

١٧٤٩– عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَل قَالَ: قِيلَ لأَنَسِ بْنِ مَالِك: بَلَغَكَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ حِلْفَ فِي الْإِسْلَامِ، فَقَالَ أَنَسٌ: قَدْ حَالَفَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ قُرَيْشٍ وَالْأَنْصَارِ فِي دَارِهِ. (م ١٨٣/٧)

1749- Dari Ashim Al Ahwal, dia berkata, "Seseorang pernah bertanya kepada Ans bin Malik, 'Apakah kamu pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada perjanjian persahabatan (persekutuan) dalam Islam.*'

Anas menjawab, "*Rasulullah SAW pernah mengadakan perjanjian persahabatan antara muslimin Quraisy dengan kaum muslimin Anshar di rumah beliau.*" **{Muslim 7/183}**

١٧٥٠- عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ حِلْفَ فِي الْإِسْلاَمِ، وَأَيُّمَا حِلْفٍ كَانَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ لَمْ يَزِدْهُ الْإِسْلاَمُ إِلاَّ شِدَّةً. (م ١٨٣/٧)

1750- Dari Jubair bin Muth'im RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Tidak ada perjanjian persahabatan (persekutuan) dalam Islam sedangkan persahabatan (persekutuan) yang telah ada pada masa jahiliah semakin diperkokoh oleh Islam.*'" **{Muslim 7/183}**

Bab: Sabda Rasulullah SAW, "*Aku Penentram Para Sahabatku Dan Para Sahabatku Penentram Umatku*"

١٧٥١- عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: صَلَّيْنَا الْمَغْرِبَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قُلْنَا: لَوْ جَلَسْنَا حَتَّى نُصَلِّيَ مَعَهُ الْعِشَاءَ، قَالَ: فَجَلَسْنَا فَخَرَجَ عَلَيْنَا فَقَالَ: مَا زِلْتُمْ هَاهُنَا؟ قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ صَلَّيْنَا مَعَكَ الْمَغْرِبَ ثُمَّ قُلْنَا نَجْلِسُ حَتَّى نُصَلِّيَ مَعَكَ الْعِشَاءَ. قَالَ: أَحْسَنْتُمْ {أَوْ أَصَبْتُمْ}. قَالَ: فَرَفَعَ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ، وَكَانَ كَثِيرًا مِمَّا يَرْفَعُ رَأْسَهُ إِلَى السَّمَاءِ، فَقَالَ: النُّجُومُ أَمَنَةٌ لِلسَّمَاءِ فَإِذَا ذَهَبَتِ النُّجُومُ أَتَى السَّمَاءَ مَا تُوعَدُ، وَأَنَا أَمَنَةٌ لِأَصْحَابِي فَإِذَا ذَهَبْتُ أَتَى أَصْحَابِي مَا يُوعَدُونَ، وَأَصْحَابِي أَمَنَةٌ لِأُمَّتِي، فَإِذَا ذَهَبَ أَصْحَابِي أَتَى أُمَّتِي مَا يُوعَدُونَ. (م ١٨٣/٧)

1751- Dari Abu Burdah, dari bapaknya, dia berkata, "Kami pernah melaksanakan shalat berjamaah bersama Rasulullah SAW. Kemudian kami berkata, 'Sebaiknya kami duduk bersama Rasulullah SAW sambil menunggu waktu shalat Isya`.'

Bapak Abu Burdah berkata, "Kami duduk-duduk di masjid, kemudian Rasulullah SAW mendatangi kami seraya bertanya, '*Kalian masih di sini?*'

Kami menjawab, "Benar ya Rasulullah! Kami telah melaksanakan shalat Maghrib berjamaah bersama engkau, oleh karena itu kami memilih untuk duduk-duduk di masjid sambil menunggu shalat Isya berjamaah dengan engkau."

Rasulullah pun berkata, "*Kalian benar-benar telah melakukan kebaikan.*"

Lalu Rasulullah mengangkat kepalanya ke atas dan berkata, "*Bintang-bintang itu merupakan stabilisator langit. Apabila bintang-bintang tersebut hancur, maka langit akan tertimpa apa yang telah dijanjikan.*

Aku adalah penenteram para sahabatku. Kalau aku sudah tidak ada, maka mereka, para sahabatku, akan tertimpa apa yang telah dijanjikan.

Para sahabatku adalah penenteram umatku. Apabila para sahabatku telah tiada, maka umatku pasti akan tertimpa apa yang telah dijanjikan kepada mereka." **{Muslim 7/183}**

Bab: Orang yang Pernah Bertemu Rasulullah SAW atau Pernah Bertemu Sahabatnya, atupun Pernah Bertemu Orang yang Pernah Bertemu dengan Sahabatnya

١٧٥٢– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يُبْعَثُ مِنْهُمُ الْبَعْثُ فَيَقُولُونَ: انْظُرُوا هَلْ تَجِدُونَ فِيكُمْ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَيُوجَدُ الرَّجُلُ فَيُفْتَحُ لَهُمْ بِهِ، ثُمَّ يُبْعَثُ الْبَعْثُ الثَّانِي، فَيَقُولُونَ: هَلْ فِيهِمْ مَنْ رَأَى أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَيُفْتَحُ لَهُمْ بِهِ، ثُمَّ يُبْعَثُ الْبَعْثُ الثَّالِثُ، فَيُقَالُ: انْظُرُوا هَلْ تَرَوْنَ فِيهِمْ مَنْ رَأَى مَنْ رَأَى أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ ثُمَّ يَكُونُ الْبَعْثُ الرَّابِعُ فَيُقَالُ: انْظُرُوا هَلْ

تَرَوْنَ فِيهِمْ أَحَدًا رَأَى مَنْ رَأَى أَحَدًا رَأَى أَصْحَابَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَيُوجَدُ الرَّجُلُ فَيُفْتَحُ لَهُمْ بِهِ. (م ١٨٤/٧)

1752- Dari Abu Said Al Khudri RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Akan datang suatu masa di mana seseorang sedang dicari-cari untuk memimpin ekspedisi pasukan.'

Orang-orang akan berkata, "Carilah apakah kalian dapatkan seorang sahabat Rasulullah SAW?"

Akhirnya ditemukanlah seorang sahabat Rasulullah, hingga mereka memperoleh kemenangan dipimpin oleh seorang sahabat tersebut.

Pada ekspedisi yang kedua orang-orang berkata, "Apakah ada orang yang pernah bertemu dengan para sahabat Rasulullah?"

Maka mereka memperoleh kemenangan dengan dipimpin oleh orang tersebut.

Pada ekspedisi yang ketiga seseorang berkata, "Carilah apakah ada orang yang pernah bertemu dengan orang yang pernah bertemu para sahabat Rasulullah?"

Pada ekspedisi yang keempat seseorang berkata, "Carilah apakah kalian dapatkan orang yang pernah bertemu dengan orang yang pernah bertemu dengan yang pernah bertemu para sahabat Rasulullah?"

Akhirnya didapatkanlah orang tersebut, hingga dengan kepemimpinan orang tersebut mereka meraih kemenangan. **{Muslim 7/184}**

Bab: Sebaik-baik Masa adalah Masa Sahabat, Kemudian Masa yang Selanjutnya, Kemudian Masa yang Selanjutnya dan Seterusnya

١٧٥٣- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ خَيْرَكُمْ قَرْنِي، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ. قَالَ عِمْرَانُ: فَلاَ أَدْرِي أَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ بَعْدَ قَرْنِه مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، ثُمَّ يَكُونُ بَعْدَهُمْ قَوْمٌ يَشْهَدُونَ وَلاَ يُسْتَشْهَدُونَ، وَيَخُونُونَ وَلاَ يُؤْتَمَنُونَ، وَيَنْذِرُونَ وَلاَ يُوفُونَ، وَيَظْهَرُ فِيهِمُ السِّمَنُ. (م ١٨٦/٧)

1753- Dari Imran bin Hashin RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sebaik-baik kalian adalah orang yang hidup pada masaku. Kemudian orang-orang pada masa berikutnya. Kemudian orang-orang pada masa berikutnya. Kemudian orang-orang pada masa berikutnya.*"

Imran berkata, "Saya tidak tahu apakah Rasulullah SAW menyebutkan 'orang-orang sesudah masa beliau' dua atau tiga kali."

Setelah itu akan datang orang-orang yang memberikan kesaksian dan tidak dimintai kesaksian. Mereka berkhianat dan tidak dapat dipercaya. Mereka bernazar tanpa mereka laksanakan dan diantara mereka tampak gemuk. **{Muslim 7/186}**

Bab: Manusia Bagaikan Barang Tambang

١٧٥٤– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَجِدُونَ النَّاسَ مَعَادِنَ، فَخِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَقِهُوا، وَتَجِدُونَ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ فِي هَذَا الْأَمْرِ أَكْرَهَهُمْ لَهُ قَبْلَ أَنْ يَقَعَ فِيهِ، وَتَجِدُونَ مِنْ شِرَارِ النَّاسِ ذَا الْوَجْهَيْنِ: الَّذِي يَأْتِي هَؤُلَاءِ بِوَجْهٍ، وَهَؤُلَاءِ بِوَجْهٍ. (م ١٨١/٧)

1754- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Kalian akan mendapatkan manusia bagaikan barang tambang. Mereka yang pernah menjadi orang-orang yang terbaik pada masa jahiliah akan menjadi orang-orang yang terbaik pula masa Islam jika mereka memahaminya {ajaran Islam}.*

Selain itu kalian juga akan menjumpai orang-orang yang tergolong baik, tapi dulunya sebelum masuk Islam mereka adalah orang-orang yang sangat membenci islam.

Kalian juga akan menjumpai seburuk-buruknya manusia, yaitu orang yang bermuka dua, yang apabila datang ke satu kelompok dengan satu sikap dan bila datang pada kelompok lain dengan sikap yang lain."
{Muslim 8/181}

Bab: Sabda Nabi SAW, "*Setelah Seratus Tahun, Bumi tidak akan Dihuni oleh Penghuni yang Sama*"

١٧٥٥– عَنْ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ صَلاَةَ الْعِشَاءِ فِي آخِرِ حَيَاتِهِ، فَلَمَّا سَلَّمَ قَامَ فَقَالَ: أَرَأَيْتَكُمْ لَيْلَتَكُمْ هَذِهِ فَإِنَّ عَلَى رَأْسِ مِائَةِ سَنَةٍ مِنْهَا لاَ يَبْقَى مِمَّنْ هُوَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ أَحَدٌ.قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَوَهَلَ النَّاسُ فِي مَقَالَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِلْكَ فِيمَا يَتَحَدَّثُونَ مِنْ هَذِهِ الْأَحَادِيثِ عَنْ مِائَةِ سَنَةٍ، وَإِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَبْقَى مِمَّنْ هُوَ الْيَوْمَ عَلَى ظَهْرِ الْأَرْضِ أَحَدٌ يُرِيدُ بِذَلِكَ أَنْ يَنْخَرِمَ ذَلِكَ الْقَرْنُ. (م ١٨٧/٧)

1755- Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Pada suatu malam, Rasulullah SAW mengimami kami shalat Isya di hari-hari terakhir kehidupannya.

Setelah mengucapkan salam, beliau berdiri dan bersabda, '*Dapatkah kalian menghayati malam kalian ini, sesungguhnya pada penghujung seratus tahun yang akan datang tidak ada lagi seseorang yang masih hidup di muka bumi.*'

Ibnu Umar berkata, "Para sahabat merasa takut terhadap sabda Rasulullah SAW tersebut, sehingga mereka memperbincangkan maksud kata-kata 'seratus tahun' dalam hadits itu.

Sebenarnya Rasulullah SAW hanya ingin mengatakan, 'Di awal abad yang akan datang, orang yang hidup pada masa sekarang ini tak satupun yang masih hidup.'" **{Muslim 7/187}**

Bab: Larangan Mencaci Para Sahabat Rasulullah dan Tentang Kelebihan Mereka atas Orang-orang yang Sesudahnya

١٧٥٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَسُبُّوا أَصْحَابِي، لاَ تَسُبُّوا أَصْحَابِي، فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ أَنْفَقَ مِثْلَ أُحُدٍ ذَهَبًا مَا أَدْرَكَ مُدَّ أَحَدِهِمْ وَلاَ نَصِيفَهُ. (م ١٨٨/٨)

1756- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Janganlah kamu mencaci maki para sahabatku! Janganlah kamu mencaci maki para sahabatku! Demi Dzat yang jiwaku ditangan-Nya, seandainya seseorang menginfakkan emas sebesar gunung Uhud, maka ia tidak akan dapat menandingi satu mud atau setengahnya dari apa yang telah diinfakan para sahabatku.*'" **{Muslim 7/188}**

Bab: Uwais Al Qarani RA dari Generasi Tabi'in dan Keutamaannya

١٧٥٧– عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ خَيْرَ التَّابِعِينَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ أُوَيْسٌ، وَلَهُ وَالِدَةٌ، وَكَانَ بِهِ بَيَاضٌ، فَمُرُوهُ فَلْيَسْتَغْفِرْ لَكُمْ. (م ١٨٩/٧)

1757- Dari Umar bin Khaththab RA, dia berkata, "Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya sebaik-baik tabi'in adalah seseorang yang bernama Uwais. Uwais itu mempunyai seorang ibu. Pada kulit Uwais ada bekas penyakit {belang} warna putih. Perintahkan dia agar memohonkan ampun untuk kalian!*'" **{Muslim 7/189}**

١٧٥٨– عَنْ أُسَيْرِ بْنِ جَابِرٍ قَالَ: كَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِذَا أَتَى عَلَيْهِ أَمْدَادُ أَهْلِ الْيَمَنِ سَأَلَهُمْ: أَفِيكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ؟ حَتَّى أَتَى عَلَى أُوَيْسٍ، فَقَالَ: أَنْتَ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: مِنْ مُرَادٍ، ثُمَّ مِنْ قَرَنٍ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَكَانَ بِكَ بَرَصٌ فَبَرَأْتَ مِنْهُ إِلاَّ مَوْضِعَ دِرْهَمٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: لَكَ وَالِدَةٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَأْتِي عَلَيْكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ مَعَ أَمْدَادِ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ مُرَادٍ ثُمَّ مِنْ قَرَنٍ، كَانَ بِهِ بَرَصٌ، فَبَرَأَ مِنْهُ إِلاَّ مَوْضِعَ دِرْهَمٍ، لَهُ وَالِدَةٌ هُوَ بِهَا بَرٌّ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لأَبَرَّهُ، فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لَكَ فَافْعَلْ. فَاسْتَغْفِرْ لِي، فَاسْتَغْفَرَ لَهُ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ: الْكُوفَةَ، قَالَ: أَلاَ أَكْتُبُ لَكَ إِلَى عَامِلِهَا. قَالَ: أَكُونُ فِي غَبْرَاءِ النَّاسِ أَحَبُّ إِلَيَّ. قَالَ: فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ حَجَّ رَجُلٌ مِنْ أَشْرَافِهِمْ فَوَافَقَ عُمَرَ، فَسَأَلَهُ عَنْ أُوَيْسٍ قَالَ: تَرَكْتُهُ رَثَّ الْبَيْتِ قَلِيلَ الْمَتَاعِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَأْتِي عَلَيْكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ مَعَ أَمْدَادِ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ مُرَادٍ ثُمَّ مِنْ قَرَنٍ، كَانَ بِهِ بَرَصٌ، فَبَرَأَ مِنْهُ إِلاَّ مَوْضِعَ دِرْهَمٍ، لَهُ وَالِدَةٌ هُوَ بِهَا بَرٌّ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لأَبَرَّهُ، فَإِنِ اسْتَطَعْتَ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لَكَ فَافْعَلْ. فَأَتَى أُوَيْسًا فَقَالَ: اسْتَغْفِرْ لِي. قَالَ: أَنْتَ أَحْدَثُ عَهْدًا بِسَفَرٍ صَالِحٍ فَاسْتَغْفِرْ لِي، قَالَ: اسْتَغْفِرْ لِي، قَالَ: أَنْتَ أَحْدَثُ عَهْدًا بِسَفَرٍ صَالِحٍ فَاسْتَغْفِرْ لِي، قَالَ: لَقِيتَ عُمَرَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَاسْتَغْفَرَ لَهُ، فَفَطِنَ لَهُ النَّاسُ فَانْطَلَقَ عَلَى وَجْهِهِ، قَالَ: أُسَيْرٌ: وَكَسَوْتُهُ بُرْدَةً، فَكَانَ كُلَّمَا رَآهُ إِنْسَانٌ قَالَ: مِنْ أَيْنَ لأُوَيْسٍ هَذِهِ الْبُرْدَةُ؟ (م ١٨٩/٧–١٩٠)

1758- Dari Usair bin Jabir, dia berkata, "Ketika Umar bin Khaththab RA —ketika itu ia menjabat sebagai khalifah— didatangi oleh rombongan orang-orang Yaman, ia selalu bertanya kepada mereka, 'Apakah ada Uwais bin Amir dalam rombongan kalian?'

Hingga pada suatu hari, Khalifah Umar bin Khaththab bertemu dengan Uwais seraya bertanya, "Apakah kamu Uwais bin Amir?"

Uwais menjawab, "Ya. Benar saya adalah Uwais."

Khalifah Umar bertanya lagi, "Kamu berasal dari Murad dan kemudian dari Qaran?"

Uwais menjawab, "Ya benar."

Selanjutnya Khalifah Umar bertanya lagi, "Apakah kamu pernah terserang penyakit kusta lalu sembuh kecuali tinggal sebesar mata uang dirham pada dirimu?"

Uwais menjawab, "Ya benar."

Khalifah Umar bertanya lagi, "Apakah ibumu masih ada?"

Uwais menjawab, "Ya, ibu saya masih ada."

Khalifah Umar bin Khaththab berkata, "Hai Uwais, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Uwais bin Amir akan datang kepadamu bersama rombongan orang-orang Yaman yang berasal dari Murad kemudian dari Qaran. Ia pernah terserang penyakit kusta lalu sembuh kecuali tinggal sebesar uang dirham. Ibunya masih hidup dan ia selalu berbakti kepadanya. Kalau ia bersumpah atas nama Allah maka akan dikabulkan sumpahnya itu, maka jika kamu dapat memohon agar dia memohonkan ampunan untuk kalian, lakukanlah!*' Oleh karena itu hai Uwais, mohonkanlah ampunan untukku!"

Lalu Uwais pun memohonkan ampunan untuk Umar bin Khaththab.

Setelah itu, Khalifah Umar bertanya kepada Uwais, "Hendak pegi kemana kamu hai Uwais?"

Uwais bin Amir menjawab, "Saya hendak pergi ke Kufah ya Amirul mukminin."

Khalifah Umar berkata lagi, "Apakah aku perlu membuatkan surat khusus kepada pejabat Kufah?"

Uwais bin Amir menjawab, "Saya lebih senang berada bersama rakyat jelata ya Amirul mukminin."

Usair bin Jabir berkata, "Pada tahun berikutnya, seorang pejabat tinggi Kufah pergi melaksanakan ibadah haji ke Makkah. Selesai melaksanakan ibadah haji, ia pun pergi mengunjungi Khalifah Umar bin Khaththab. Lalu Khalifah pun menanyakan tentang berita Uwais kepadanya. Pejabat itu menjawab, 'Saya membiarkan Uwais tinggal di rumah tua dan hidup dalam kondisi yang sangat sederhana.'

Umar bin Khaththab berkata, "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Kelak Uwais bin Amir akan datang kepadamu bersama rombongan orang-orang Yaman. Ia berasal dari Murad dan kemudian dari Qaran. Ia pernah terserang penyakit kusta lalu sembuh kecuali tinggal sebesar mata uang dirham. Kalau ia bersumpah dengan nama Allah, niscaya akan dikabulkan sumpahnya. Jika kamu dapat meminta agar ia berkenan memohonkan ampunan untukmu, maka laksanakanlah!*'

Setelah itu, pejabat Kufah tersebut langsung menemui Uwais dan berkata kepadanya, "Wahai Uwais, mohonkanlah ampunan untukku!"

Uwais bin Amir dengan perasaan heran menjawab, "Bukankah engkau baru saja pulang dari perjalanan suci, ibadah haji di Makkah? Maka seharusnya engkau yang memohonkan ampunan untuk saya."

Pejabat tersebut tetap bersikeras dan berkata, "Mohonkanlah ampunan untukku hai Uwais?"

Uwais bin Amir pun menjawab, "Engkau baru pulang dari ibadah haji, maka engkau yang lebih pantas mendoakan saya."

Kemudian Uwais balik bertanya kepada pejabat itu, "Apakah engkau telah bertemu dengan Khalifah Umar bin Khaththab di Madinah?"

Pejabat Kufah itu menjawab, "Ya. Aku telah bertemu dengannya."

Akhirnya Uwais pun memohonkan ampun untuk pejabat Kufah tersebut. Setelah itu, Uwais dikenal oleh masyarakat luas, tetapi ia sendiri tidak berubah hidupnya dan tetap seperti semula.

Usair berkata, "Maka aku memberikan Uwais sehelai selendang yang indah, hingga setiap kali orang yang melihatnya pasti akan

bertanya, 'Dari mana Uwais memperoleh selendang itu?'" {Muslim 7/189-190}

Bab: Tentang Negri Mesir dan Penduduknya

١٧٥٩– عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكُمْ سَتَفْتَحُونَ مِصْرَ، وَهِيَ أَرْضٌ يُسَمَّى فِيهَا الْقِيرَاطُ، فَإِذَا فَتَحْتُمُوهَا، فَأَحْسِنُوا إِلَى أَهْلِهَا، فَإِنَّ لَهُمْ ذِمَّةً وَرَحِمًا، {أَوْ قَالَ: ذِمَّةً وَصِهْرًا} فَإِذَا رَأَيْتَ رَجُلَيْنِ يَخْتَصِمَانِ فِيهَا فِي مَوْضِعِ لَبِنَةٍ فَاخْرُجْ مِنْهَا. قَالَ: فَرَأَيْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ شُرَحْبِيلَ بْنِ حَسَنَةَ وَأَخَاهُ رَبِيعَةَ يَخْتَصِمَانِ فِي مَوْضِعِ لَبِنَةٍ، فَخَرَجْتُ مِنْهَا. (م ٧/١٩٠)

1759- Dari Abu Dzar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya kamu sekalian {kaum Muslimin} pasti akan dapat menaklukkan negeri Mesir, yaitu suatu wilayah yang terkadang juga dinamakan Al Qirath.*

Apabila kalian telah dapat menguasai negeri Mesir, maka berbuat baiklah kepada para penduduknya! Karena, bagaimanapun, mereka memiliki hak untuk dilindungi, sebagaimana kaum kafir dzimmi ataupun karena hubungan tali saudara {atau sebagai dzimmi dan hubungan keluarga dari jalur pernikahan}.

Apabila kalian melihat dua orang yang sedang bertikai di Mesir pada batu bata, maka keluarlah dari tempat itu!'

Abu Dzar berkata, "Ternyata saya melihat Abdurrahman bin Syurahbil bin Hasanah dan saudaranya yang laki-laki, yaitu Rabi'ah, sedang bertengkar di tempat batu bata, maka saya pun keluar dari tempat itu." **{Muslim 7/190}**

Bab: Tentang Negeri Oman

١٧٦٠- عَنْ أَبِي بَرْزَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً إِلَى حَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ، فَسَبُّوهُ وَضَرَبُوهُ، فَجَاءَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَنَّ أَهْلَ عُمَانَ أَتَيْتَ مَا سَبُّوكَ وَلاَ ضَرَبُوكَ. (م ١٩٠/٧)

1760- Dari Abu Barzah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah menugaskan seorang sahabat untuk berdakwah ke salah satu perkampungan Arab. Tetapi, sesampainya di sana para penduduk kampung tersebut malah mencaci dan memukulinya.

Kemudian sahabat tersebut kembali kepada Rasulullah SAW sambil menceritakan kejadiannya. Setelah itu, Rasulullah SAW bersabda, '*Seandainya yang kamu datangi itu adalah para penduduk negeri Oman, niscaya mereka tidak akan mencaci ataupun memukulimu.*'" **{Muslim 7/190}**

Bab: Tentang Negeri Persia/Iran

١٧٦١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ نَزَلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْجُمُعَةِ فَلَمَّا قَرَأَ **{وَآخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ}** قَالَ رَجُلٌ: مَنْ هَؤُلاَءِ يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَلَمْ يُرَاجِعْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَتَّى سَأَلَهُ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، قَالَ: وَفِينَا سَلْمَانُ الْفَارِسِيُّ، قَالَ: فَوَضَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَلَى سَلْمَانَ، ثُمَّ قَالَ: لَوْ كَانَ الْإِيمَانُ عِنْدَ الثُّرَيَّا لَنَالَهُ رِجَالٌ مِنْ هَؤُلاَءِ. (م ١٩١/٧-١٩٢)

1761- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Ketika kami sedang duduk di sisi Rasulullah SAW, tiba-tiba surat Al Jumu'ah diturunkan kepada beliau.

Pada saat Rasulullah SAW membacakan ayat yang berbunyi, *"...dan orang-orang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka"* tiba-tiba ada seseorang yang bertanya, 'Ya Rasulullah, siapakah mereka itu?'

Rasulullah SAW tidak menjawab hingga orang tersebut menanyakannya sebanyak tiga kali.

Kebetulan pada saat itu di tengah kami ada Salman Al Farisi. Kemudian Rasulullah meletakkan tangannya pada Salman seraya bersabda, "*Seandainya iman itu berada di tangan orang-orang yang kaya, tentu orang-orang Persia pasti akan mencapainya.*" **{Muslim 7/191-192}**

Bab: Manusia Bagaikan Seratus Ekor Unta, yang Tidak Ada Seekor pun dapat Ditunggangi

١٧٦٢– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَجِدُوْنَ النَّاسَ كَإِبِلٍ مِائَةٍ لاَ يَجِدُ الرَّجُلُ فِيْهَا رَاحِلَةً. (م ١٩٢/٧)

1762- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Kalian akan mendapati manusia bagaikan seratus unta yang tidak ada seekor pun dapat ditunggangi.*'" **{Muslim 7/192}**

Bab: Pendusta dan Perusak dari Negri Tsaqif

١٧٦٣– عَنْ أَبِي نَوْفَلٍ قَالَ: رَأَيْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ عَلَى عَقَبَةِ الْمَدِينَةِ، قَالَ: فَجَعَلَتْ قُرَيْشٌ تَمُرُّ عَلَيْهِ وَالنَّاسُ، حَتَّى مَرَّ عَلَيْهِ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، فَوَقَفَ عَلَيْهِ فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَبَا خُبَيْبٍ، السَّلاَمُ

عَلَيْكَ أَبَا خُبَيْبٍ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَبَا خُبَيْبٍ، أَمَا وَاللهِ لَقَدْ كُنْتُ أَنْهَاكَ عَنْ هَذَا، أَمَا وَاللهِ لَقَدْ كُنْتُ أَنْهَاكَ عَنْ هَذَا، أَمَا وَاللهِ لَقَدْ كُنْتُ أَنْهَاكَ عَنْ هَذَا، أَمَا وَاللهِ إِنْ كُنْتَ مَا عَلِمْتُ صَوَّامًا قَوَّامًا وَصُولاً لِلرَّحِمِ، أَمَا وَاللهِ لأُمَّةٌ أَنْتَ أَشَرُّهَا لأُمَّةٌ خَيْرٌ، ثُمَّ نَفَذَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ. فَبَلَغَ الْحَجَّاجَ مَوْقِفُ عَبْدِ اللهِ وَقَوْلُهُ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ فَأُنْزِلَ عَنْ جِذْعِهِ، فَأُلْقِيَ فِي قُبُورِ الْيَهُودِ، ثُمَّ أَرْسَلَ إِلَى أُمِّهِ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، فَأَبَتْ أَنْ تَأْتِيَهُ، فَأَعَادَ عَلَيْهَا الرَّسُولَ: لَتَأْتِيَنِّي أَوْ لأَبْعَثَنَّ إِلَيْكِ مَنْ يَسْحَبُكِ بِقُرُونِكِ؟ قَالَ: فَأَبَتْ وَقَالَتْ: وَاللهِ لاَ آتِيكَ حَتَّى تَبْعَثَ إِلَيَّ مَنْ يَسْحَبُنِي بِقُرُونِي، قَالَ: فَقَالَ: أَرُونِي سِبْتَيَّ، فَأَخَذَ نَعْلَيْهِ ثُمَّ انْطَلَقَ يَتَوَذَّفُ حَتَّى دَخَلَ عَلَيْهَا، فَقَالَ: كَيْفَ رَأَيْتِنِي صَنَعْتُ بِعَدُوِّ اللهِ؟ قَالَتْ: رَأَيْتُكَ أَفْسَدْتَ عَلَيْهِ دُنْيَاهُ وَأَفْسَدَ عَلَيْكَ آخِرَتَكَ، بَلَغَنِي أَنَّكَ تَقُولُ لَهُ: يَا ابْنَ ذَاتِ النِّطَاقَيْنِ! أَنَا وَاللهِ ذَاتُ النِّطَاقَيْنِ، أَمَّا أَحَدُهُمَا؛ فَكُنْتُ أَرْفَعُ بِهِ طَعَامَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَطَعَامَ أَبِي بَكْرٍ مِنَ الدَّوَابِّ، وَأَمَّا الآخَرُ فَنِطَاقُ الْمَرْأَةِ الَّتِي لاَ تَسْتَغْنِي عَنْهُ، أَمَا إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَنَا أَنَّ فِي ثَقِيفٍ كَذَّابًا وَمُبِيرًا، فَأَمَّا الْكَذَّابُ فَرَأَيْنَاهُ، وَأَمَّا الْمُبِيرُ فَلاَ إِخَالُكَ إِلاَّ إِيَّاهُ. قَالَ: فَقَامَ عَنْهَا وَلَمْ يُرَاجِعْهَا. (م ٧/١٩٠-١٩١)

1763- Dari Abu Naufal, dia telah berkata, "Saya pernah melihat Abdullah bin Zubair RA disalib di suatu perbukitan antara Madinah dan Makkah. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan, apabila kaum Quraisy dan masyarakat muslim lainnya melintasi tempat tersebut.

Sehingga Abdullah bin Umar juga melintasi Abdullah bin Zubair dan berdiri di dekatnya seraya berkata,

"Assalaamu 'alaika hai Abu Khubaib!

Assalaamu 'alaika hai Abu Khubaib!

Assalaamu 'alaika hai Abu Khubaib!

Demi Allah, sungguh aku pernah melarangmu untuk berbuat seperti ini!

Demi Allah, sungguh aku pernah melarangmu untuk berbuat seperti ini!

Demi Allah, sungguh aku pernah melarangmu untuk berbuat seperti ini!

Abdullah bin Zubair berkata, Demi Allah, sepengetahuanku kamu adalah orang yang rajin bangun malam untuk melaksanakan shalat dan rajin menyambung tali silaturahim.

Demi Allah, kamu adalah ornag yang paling buruk di tengah-tengah umat yang baik."

Setelah itu, Abdullah bin Umar pun pergi meninggalkannya.

Sikap Abdullah bin Zubair dan ucapannya itu diketahui oleh Al Hajjaj Ats Tsaqafi. Lalu ia pun mengirim pasukan untuk mnurunkannya dari tiang salib dan melemparkannya keatas kuburan orang-orang Yahudi.

Setelah itu, Al Hajjaj mengirim utusan kepada ibu Abdulah bin Zubair, yaitu Asma` binti Abu Bakar. Tetapi, Asma` tidak mau menghadap kepada Al Hajjaj.

Lalu sekali lagi Al Hajjaj mengirim utusannya kepada Asma` binti Abu Bakar dengan membawa pesan khusus dari Al Hajjaj yang berbunyi, 'Kamu datang menghadap kepadaku atau aku kirim pasukan untuk menyeretmu ke hadapanku!'

Namun Asma` binti Abu Bakar tetap menolak sambil berkata, "Demi Allah, aku tidak akan datang menghadapmu sampai kamu kirim pasukan untuk menyeretku ke hadapanmu!"

Al Hajjaj berkata, "Hai pasukan siapkan kudaku!" Kemudian Al Hajjaj mengenakan sepatunya dan berangkat dengan membawa pasukannya hingga mereka tiba di depan rumah Asma` binti Abu Bakar.

Al Hajjaj bertanya kepadanya, "Hai ibu tua, bagaimanakah pendapatmu tentang perbuatan yang telah aku lakukan kepada musuh

Allah {maksudnya adalah anak laki-lakinya, yaitu Abdullah bin Zubair}?"

Asma` binti Abu Bakar pun menjawab dengan lantang, "Menurutku, kamu telah menghancurkan dunianya sedangkan ia telah menghanacurkan akhiratmu."

"Aku dengar, "ujar Asma`, "kamu mengatakan kepadanya {maksudnya kepada Abdullah bin Zubair, puteranya}, 'Hai anak seorang wanita yang mempunyai dua ikat pinggang!' Demi Allah, akulah wanita yang mempunyai dua ikat pinggang itu. Yang satu, pernah aku gunakan untuk membawa makanan Rasulullah dan makanan Abu Bakar dari kendaraannya, sedangkan yang lainnya adalah ikat pinggang yang selalu dibutuhkan kaum wanita.

Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah memberitahukan kepada kami bahwasanya di Tsaqif itu ada seorang pembohong dan seorang perusak.

Pembohong tersebut telah kami ketahui, sedangkan perusak itu adalah orang yang kamu sanjung-sanjung selama ini."

Abu Naufal berkata, "Kemudian Al Hajjaj meninggalkan tempat Asma` binti Abu Bakar tanpa mengucapkan satu kata pun kepadanya. **{Muslim 7/190-191}**

كِتَابُ الْبِرِّ وَالصِّلَةِ

KITAB TENTANG BERBUAT BAIK DAN SILATURAHIM

Bab: Berbakti Kepada Orang Tua dan Siapa diantara Keduanya yang Lebih Berhak Mendapatkannya

١٧٦٤– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ: أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ؟ قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أُمُّكَ، قَالَ: ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ: ثُمَّ أَبُوكَ. (م ٢/٨)

1764- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW dan bertanya, 'Ya Rasulullah, siapakah orang yang lebih berhak saya hormati?'

Rasulullah menjawab, "*Ibumu.*"

Orang tersebut bertanya lagi, "Lalu siapa?"

Rasulullah SAW menajwab, "*Ibumu.*"

Orang itu bertanya lagi, "Setelah itu siapa?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Ibumu.*"

Orang tersebut bertanya lagi, "Kemudian siapa?"

Akhirnya Rasulullah pun menjawab, "*Kemudian ayahmu.*" **{Muslim 8/2}**

Bab: Mendahulukan Berbakti Kepada Kedua Orang Tua dari Ibadah Sunah

١٧٦٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَمْ يَتَكَلَّمْ فِي الْمَهْدِ إِلاَّ ثَلاَثَةٌ؛ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ، وَصَاحِبُ جُرَيْجٍ، وَكَانَ جُرَيْجٌ رَجُلاً عَابِدًا فَاتَّخَذَ صَوْمَعَةً فَكَانَ فِيهَا، فَأَتَتْهُ أُمُّهُ وَهُوَ يُصَلِّي فَقَالَتْ: يَا جُرَيْجُ، فَقَالَ: يَا رَبِّ! أُمِّي وَصَلاَتِي؟ فَأَقْبَلَ عَلَى صَلاَتِهِ، فَانْصَرَفَتْ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ، أَتَتْهُ وَهُوَ يُصَلِّي، فَقَالَتْ: يَا جُرَيْجُ! فَقَالَ: يَا رَبِّ! أُمِّي وَصَلاَتِي؟ فَأَقْبَلَ عَلَى صَلاَتِهِ، فَانْصَرَفَتْ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ أَتَتْهُ وَهُوَ يُصَلِّي، فَقَالَتْ: يَا جُرَيْجُ! فَقَالَ: أَيْ رَبِّ! أُمِّي وَصَلاَتِي؟ فَأَقْبَلَ عَلَى صَلاَتِهِ، فَقَالَتْ: اللهُمَّ لاَ تُمِتْهُ حَتَّى يَنْظُرَ إِلَى وُجُوهِ الْمُومِسَاتِ، فَتَذَاكَرَ بَنُو إِسْرَائِيلَ جُرَيْجًا وَعِبَادَتَهُ، وَكَانَتِ امْرَأَةٌ بَغِيٌّ يُتَمَثَّلُ بِحُسْنِهَا فَقَالَتْ: إِنْ شِئْتُمْ لأَفْتِنَنَّهُ لَكُمْ، قَالَ: فَتَعَرَّضَتْ لَهُ، فَلَمْ يَلْتَفِتْ إِلَيْهَا، فَأَتَتْ رَاعِيًا كَانَ يَأْوِي إِلَى صَوْمَعَتِهِ، فَأَمْكَنَتْهُ مِنْ نَفْسِهَا، فَوَقَعَ عَلَيْهَا، فَحَمَلَتْ، فَلَمَّا وَلَدَتْ قَالَتْ: هُوَ مِنْ جُرَيْجٍ، فَأَتَوْهُ فَاسْتَنْزَلُوهُ وَهَدَمُوا صَوْمَعَتَهُ وَجَعَلُوا يَضْرِبُونَهُ، فَقَالَ: مَا شَأْنُكُمْ؟ قَالُوا: زَنَيْتَ بِهَذِهِ الْبَغِيِّ فَوَلَدَتْ مِنْكَ؟ فَقَالَ: أَيْنَ الصَّبِيُّ؟ فَجَاءُوا بِهِ، فَقَالَ: دَعُونِي حَتَّى أُصَلِّيَ، فَصَلَّى، فَلَمَّا انْصَرَفَ أَتَى الصَّبِيَّ فَطَعَنَ فِي بَطْنِهِ، وَقَالَ: يَا غُلاَمُ مَنْ أَبُوكَ؟ قَالَ: فُلاَنٌ الرَّاعِي، قَالَ: فَأَقْبَلُوا عَلَى جُرَيْجٍ، يُقَبِّلُونَهُ، وَيَتَمَسَّحُونَ بِهِ، وَقَالُوا: نَبْنِي لَكَ صَوْمَعَتَكَ مِنْ ذَهَبٍ؟ قَالَ: لاَ أَعِيدُوهَا مِنْ طِينٍ كَمَا كَانَتْ، فَفَعَلُوا، وَبَيْنَا صَبِيٌّ يَرْضَعُ مِنْ أُمِّهِ، فَمَرَّ رَجُلٌ رَاكِبٌ عَلَى دَابَّةٍ فَارِهَةٍ،

وَشَارَةٍ حَسَنَةٍ، فَقَالَتْ أُمُّهُ: اللهُمَّ اجْعَلِ ابْنِي مِثْلَ هَذَا، فَتَرَكَ الثَّدْيَ، وَأَقْبَلَ إِلَيْهِ فَنَظَرَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: اللهُمَّ لاَ تَجْعَلْنِي مِثْلَهُ، ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى ثَدْيِهِ، فَجَعَلَ يَرْتَضِعُ. قَالَ: فَكَأَنِّي أَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَحْكِي ارْتِضَاعَهُ بِإِصْبَعِهِ السَّبَّابَةِ فِي فَمِهِ، فَجَعَلَ يَمُصُّهَا. قَالَ: وَمَرُّوا بِجَارِيَةٍ وَهُمْ يَضْرِبُونَهَا، وَيَقُولُونَ: زَنَيْتِ سَرَقْتِ، وَهِيَ تَقُولُ: حَسْبِيَ اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ، فَقَالَتْ أُمُّهُ: اللهُمَّ لاَ تَجْعَلِ ابْنِي مِثْلَهَا، فَتَرَكَ الرَّضَاعَ وَنَظَرَ إِلَيْهَا فَقَالَ: اللهُمَّ اجْعَلْنِي مِثْلَهَا، فَهُنَاكَ تَرَاجَعَا الْحَدِيثَ. فَقَالَتْ: حَلْقَى! مَرَّ رَجُلٌ حَسَنُ الْهَيْئَةِ فَقُلْتُ: اللهُمَّ اجْعَلِ ابْنِي مِثْلَهُ، فَقُلْتَ: اللهُمَّ لاَ تَجْعَلْنِي مِثْلَهُ! وَمَرُّوا بِهَذِهِ الأَمَةِ وَهُمْ يَضْرِبُونَهَا وَيَقُولُونَ: زَنَيْتِ سَرَقْتِ، فَقُلْتُ: اللهُمَّ لاَ تَجْعَلِ ابْنِي مِثْلَهَا، فَقُلْتَ: اللهُمَّ اجْعَلْنِي مِثْلَهَا! قَالَ: إِنَّ ذَاكَ الرَّجُلَ كَانَ جَبَّارًا، فَقُلْتُ: اللهُمَّ لَا تَجْعَلْنِي مِثْلَهُ وَإِنَّ هَذِهِ: يَقُولُونَ لَهَا: زَنَيْتِ، وَلَمْ تَزْنِ، وَسَرَقْتِ، وَلَمْ تَسْرِقْ، فَقُلْتُ: اللهُمَّ اجْعَلْنِي مِثْلَهَا.
(م ٨/٤-٥)

1765- Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW beliau telah bersabda, "Tidak ada bayi yang dapat berbicara ketika masih berada dalam buaian kecuali tiga bayi: bayi Isa bin Maryam, dan bayi dalam perkara Juraij."

Juraij adalah seorang laki-laki yang rajin beribadah. Ia membangun tempat peribadatan dan senantiasa beribadah di tempat itu.

Ketika sedang melaksanakan shalat sunnah, tiba-tiba ibunya datang dan memanggilnya, "Hai Juraij!"

Juraij bertanya dalam hati, "Ya Allah, manakah yang lebih aku utamakan, melanjutkan shalatku ataukah memenuhi panggilan ibuku?" Akhirnya ia pun meneruskan shalatnya itu hingga ibunya merasa kecewa dan beranjak darinya.

Keesokan harinya, ibunya datang lagi kepadanya sedangkan Juraij sedang melakukan shalat sunah. Kemudian ibunya memanggilnya, "Hai Juraij!"

Kata Juraij dalam hati, "Ya Allah, manakah yang lebih aku utamakan, memenuhi seruan ibuku ataukah shalatku?" Lalu Juraij tetap meneruskan shalatnya hingga ibunya merasa kecewa dan beranjak darinya.

Hari berikutnya, ibunya datang lagi ketika Juraij sedang melaksanakan shalat sunah. Seperti biasa ibunya memanggil, "Hai Juraij!"

Kata Juraij dalam hati, "Ya Allah, manakah yang harus aku utamakan, meneruskan shalatku ataukah memenuhi seruan ibuku?"

Namun Juraij tetap meneruskan shalatnya dan mengabaikan seruan ibunya. Tentunya hal ini membuat kecewa hati ibunya. Hingga tak lama kemudian ibunya pun berdoa kepada Allah, "Ya Allah, janganlah Engkau matikan ia sebelum ia mendapat fitnah dari perempuan pelacur!"

Kaum Bani Israil selalu memperbincangkan tentang Juraij dan ibadahnya, hingga ada seorang wanita pelacur yang sangat cantik berkata, "Jika kalian menginginkan popularitas Juraij hancur di mata masyarakat, maka aku dapat memfitnahnya demi kalian."

Rasulullah SAW pun meneruskan sabdanya, "Maka mulailah pelacur itu menggoda dan membujuk Juraij, tetapi Juraij tidak mudah terpedaya dengan godaan pelacur tersebut.

Kemudian wanita pelacur itu pergi mendatangi seorang laki-laki penggembala ternak yang kebetulan sering berteduh di tempat peribadatan Juraij. Ternyata wanita tersebut berhasil memperdayainya hingga laki-laki penggembala itu melakukan perzinaan dengannya hingga hamil.

Setelah melahirkan, wanita pelacur itu berkata kepada masyarakat sekitarnya bahwa, "Bayi ini adalah hasil perbuatan aku dengan Juraij."

Mendengar pengakuan wanita itu, masyarakat pun menjadi marah dan benci kepada Juraij. Kemudian mereka mendatangi rumah ibadah Juraij dan bahkan menghancurkannya. Selain itu, mereka pun bersama-sama menghakimi Juraij tanpa bertanya terlebih dahulu kepadanya.

Lalu Juraij bertanya kepada mereka, "Mengapa kalian lakukan hal ini kepadaku?"

Mereka menjawab, "Kami melakukan hal ini kepadamu karena kamu telah berbuat zina dengan pelacur ini hingga ia melahirkan bayi dari hasil perbuatanmu."

Juraij berseru, "Di manakah bayi itu?"

Kemudian mereka menghadirkan bayi hasil perbuatan zina itu. Lalu Juraij berkata, "Izinkah aku melakukan shalat dan memohon petunjuk kepada Allah!" Maka Juraij pun melaksanakan shalat dengan khusus.

Setelah melaksanakan shalat, Juraij mendekati bayi itu dan menyentuh perutnya dengan jari tangannya seraya bertanya, "Hai bayi kecil, siapakah sebenarnya ayahmu itu?" Ajaibnya, sang bayi langsung menjawab, "Ayah saya adalah si fulan, seorang penggembala."

Sabda Rasulullah SAW selanjutnya, "Akhirnya mereka menaruh hormat kepada Juraij. Mereka menciuminya dan mengharap berkah darinya. Setelah itu mereka pun berkata, 'Kami akan membangun kembali tempat ibadahmu ini dengan bahan yang terbuat dari emas.' Namun Juraij menolak dan berkata, 'Tidak usah, tetapi kembalikan saja rumah ibadah seperti semula yang terbuat dari tanah liat.' Akhirnya mereka pun mulai melaksanakan pembangunan rumah ibadah itu seperti semula.

Ketika seorang bayi sedang menyusu kepada ibunya, tiba-tiba ada seorang laki-laki lewat dengan mengendarai hewan tunggangan yang gagah dan berpakaian yang bagus pula. Lalu ibu bayi tersebut berkata, "Ya Allah ya Tuhanku, jadikanlah anakku ini seperti laki-laki yang sedang mengendarai hewan tunggangan itu!"

Ajaibnya, bayi itu berhenti dari susuannya, lalu menghadap dan memandang kepada laki-laki tersebut sambil berkata, "Ya Allah ya Tuhanku, janganlah Engkau jadikan aku seperti laki-laki itu!" Setelah itu, bayi tersebut langsung menyusu kembali kepada ibunya.

Abu Hurairah berkata, "Sepertinya saya melihat Rasulullah SAW menceritakan susuan bayi itu dengan memperagakan jari telunjuk beliau yang dihisap dengan mulut beliau."

Rasulullah SAW meneruskan sabdanya, "Pada suatu ketika, ada beberapa orang menyeret dan memukuli seorang wanita seraya berkata,

'Kamu wanita yang tidak tahu diuntung. Kamu telah berzina dan mencuri.' Tetapi wanita itu tetap tegar dan berkata, 'Hanya Allah lah penolongku. Sesungguhnya Dialah sebaik-baik penolong.'

Kemudian ibu bayi itu berkata, 'Ya Allah, janganlah Engkau jadikan anakku seperti wanita itu!'

Tiba-tiba bayi tersebut berhenti dari susuan ibunya, lalu memandang wanita tersebut seraya berkata, 'Ya Allah ya Tuhanku, jadikanlah aku sepertinya!'

Demikian pernyataan ibu dan bayinya itu terus saling berlawanan, hingga ibu tersebut berkata kepada bayinya, "Celaka kamu hai anakku! Tadi, ketika ada seorang laki-laki yang gagah dan menawan lewat di depan kita, lalu aku berdoa kepada Allah, 'Ya Allah, jadikanlah anakku seperti laki-laki itu! Namun kamu malah mengatakan, 'Ya Allah, janganlah Engkau jadikan aku seperti laki-laki itu!.

Kemudian tadi, ketika ada beberapa orang menyeret dan memukuli seorang wanita sambil berkata, "Kamu telah berzina dan mencuri" lalu aku ucapkan, "Ya Allah, janganlah Engkau jadikan anakku seperti wanita itu!" tetapi kamu malah berkata, "Ya Allah, jadikanlah aku seperti wanita itu!"

Mendengar pernyataan ibunya itu, sang bayi pun menjawab, "Sesungguhnya laki-laki yang gagah dan menawan tadi itu adalah seorang diktator hingga aku mengucapkan, 'Ya Allah, janganlah Engkau jadikan aku seperti laki-laki itu!' Sementara wanita yang dituduh mencuri dan berzina itu tadi sebenarnya adalah seorang wanita yang shalihah, tidak pernah berzina, ataupun mencuri. Oleh karena itu, aku pun berdoa, 'Ya Allah, jadikanlah aku seperti wanita itu!" **{Muslim 8/4-5}**

Bab: Meninggalkan Jihad Demi Berbakti dan Merawat Kedua Orang Tua

١٧٦٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: أَقْبَلَ رَجُلٌ إِلَى نَبِيِّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أُبَايِعُكَ عَلَى الْهِجْرَةِ وَالْجِهَادِ أَبْتَغِي الْأَجْرَ مِنَ

اللهِ؟ قَالَ: فَهَلْ مِنْ وَالِدَيْكَ أَحَدٌ حَيٌّ؟ قَالَ: نَعَمْ، بَلْ كِلاَهُمَا، قَالَ: فَتَبْتَغِي الأَجْرَ مِنَ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَارْجِعْ إِلَى وَالِدَيْكَ فَأَحْسِنْ صُحْبَتَهُمَا. (م ٣/٨)

1766- Dari Abdullah bin Amru bin Ash RA, dia berkata, "Pada suatu hari ada seorang laki-laki menghadap kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Ya Rasulullah, saya berbai'at kepada engkau untuk berhijrah dan berjihad agar saya memperoleh pahala dari Allah *azza wa jalla.*'

Rasulullah SAW bertanya kepadanya, "*Apakah salah seorang dari dua orang tuamu masih hidup?*"

Laki-laki itu menjawab, "Ya dan bahkan keduanya masih hidup."

Lalu Rasulullah bertanya lagi kepadanya, "*Apakah kamu menginginkan pahala dari Allah Azza wa Jalla?*"

Laki-laki tersebut menjawab, "Ya."

Rasulullah pun akhirnya berkata, "*Kalau begitu, pulanglah kepada kedua orang tuamu dan berbaktilah kepada keduanya!*". **{Muslim 8/3}**

Bab: Sabda Rasulullah SAW, "*Sesungguhnya Allah SWT Melarang Berbuat Durhaka Kepada Ibu.*"

١٧٦٧- عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ عَلَيْكُمْ عُقُوقَ الْأُمَّهَاتِ، وَوَأْدَ الْبَنَاتِ، وَمَنْعًا وَهَاتِ، وَكَرِهَ لَكُمْ ثَلاَثًا: قِيلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ. (م ١٣١/٥)

1767- Dari Al Mughirah bin Syu'bah RA dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Sesungguhnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah melarang untuk berbuat durhaka kepada ibu, mengubur anak perempuan hidup-hidup, serta melarang untuk memberi tetapi memintanya.

Selain itu, Allah juga membencimu dari tiga hal; menyebarkan isu negatif, banyak bertanya, dan menyia-nyiakan harta." {Muslim 5/131}

Bab: Kerugian bagi yang Mendapatkan Kedua Orang Tuanya atau Salah Satunya, Tetapi Ia Tidak Masuk Surga

١٧٦٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَغِمَ أَنْفُهُ، ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُهُ، ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُهُ، قِيلَ: مَنْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ أَبَوَيْهِ عِنْدَ الْكِبَرِ أَحَدَهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ. (م ٨/٥-٦)

1768- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Rugi besar ia! Rugi besar ia! Rugi besar ia!*'

Seseorang bertanya kepada Rasulullah, "Siapa ia yang rugi besar ya Rasulullah?"

Beliau menjawab, "*Orang yang mempunyai kedua orang tua yang masih hidup dalam keadaan tua, baik salah satu ataupun keduanya, tetapi orang tersebut tidak dapat masuk surga.*'" **{Muslim 8/5-6}**

Bab: Diantara Bakti Kepada Orang Tua yang Paling Baik adalah Menyambung Kerabat {Teman} Ayahnya

١٧٦٩- عَنِ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّهُ كَانَ إِذَا خَرَجَ إِلَى مَكَّةَ كَانَ لَهُ حِمَارٌ يَتَرَوَّحُ عَلَيْهِ إِذَا مَلَّ رُكُوبَ الرَّاحِلَةِ، وَعِمَامَةٌ يَشُدُّ بِهَا رَأْسَهُ، فَبَيْنَا هُوَ يَوْمًا عَلَى ذَلِكَ الْحِمَارِ، إِذْ مَرَّ بِهِ أَعْرَابِيٌّ، فَقَالَ: أَلَسْتَ ابْنَ فُلَانِ بْنِ فُلَانٍ؟ قَالَ: بَلَى، فَأَعْطَاهُ الْحِمَارَ، وَقَالَ ارْكَبْ هَذَا وَالْعِمَامَةَ، قَالَ: اشْدُدْ بِهَا رَأْسَكَ، فَقَالَ لَهُ بَعْضُ أَصْحَابِهِ: غَفَرَ اللهُ لَكَ أَعْطَيْتَ هَذَا الْأَعْرَابِيَّ حِمَارًا كُنْتَ تَرَوَّحُ عَلَيْهِ، وَعِمَامَةً كُنْتَ تَشُدُّ بِهَا

رَأْسَكَ؟ فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ مِنْ أَبَرِّ الْبِرِّ، صِلَةَ الرَّجُلِ أَهْلَ وُدِّ أَبِيهِ بَعْدَ أَنْ يُوَلِّيَ، وَإِنَّ أَبَاهُ كَانَ صَدِيقًا لِعُمَرَ. (م ٦/٨)

1769- Dari Abdullah bin Umar RA, bahwasanya apabila ia hendak pergi ke Makkah, maka biasanya ia membawa keledainya untuk dikendarainya jika ia sudah bosan untuk mengendarai unta, ataupun dengan sorban yang diikatkan pada kepalanya.

Pada suatu hari, ketika ia sedang mengendarai keledainya, tiba-tiba ada seorang laki-laki Arab badui yang lewat, maka dia berkata, "Bukankah kamu ini adalah fulan bin fulan?"

Orang tersebut menjawab, "Ya, benar."

Lalu Ibnu Umar memberikan keledainya kepada orang itu sambil berkata, "Ambillah keledai ini untuk kendaraanmu!" Selain itu, ia juga memberikan sorbannya dengan mengatakan, "Ikatkanlah surban ini di kepalamu!"

Salah seorang sahabat berkata kepada Abdullah bin Umar, "Semoga Allah mengampunimu hai Ibnu Umar, karena kamu telah memberikan keledai yang biasa kamu jadikan kendaraanmu dan sorban yang biasa kamu ikatkan di kepalamu kepada orang Arab badui itu."

Abdullah bin Umar menjawab, "Wahai sahabat ketahuilah bahwasanya saya pernah mendengar Rasulullah bersabda, '*Di antara bakti seseorang yang paling baik kepada orang tuanya adalah menyambung tali keluarga karib orang tuanya setelah orang tuanya itu meninggal dunia.*' Sesungguhnya bapak orang Arab badui itu dahulu adalah teman Umar bin Khaththab." **{Muslim 8/6}**

Bab: Mengasuh Anak Perempuan dengan Baik

١٧٧٠– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: جَاءَتْنِي امْرَأَةٌ وَمَعَهَا ابْنَتَانِ لَهَا، فَسَأَلَتْنِي، فَلَمْ تَجِدْ

عِنْدِي شَيْئًا غَيْرَ تَمْرَةٍ وَاحِدَةٍ، فَأَعْطَيْتُهَا إِيَّاهَا، فَأَخَذَتْهَا، فَقَسَمَتْهَا بَيْنَ ابْنَتَيْهَا وَلَمْ تَأْكُلْ مِنْهَا شَيْئًا، ثُمَّ قَامَتْ فَخَرَجَتْ وَابْنَتَاهَا، فَدَخَلَ عَلَيَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحَدَّثْتُهُ حَدِيثَهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنِ ابْتُلِيَ مِنَ الْبَنَاتِ بِشَيْءٍ فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ، كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ. (م ٨/٣٨)

1770- Dari Aisyah RA istri Rasulullah SAW, dia berkata, "Saya pernah dikunjungi oleh seorang wanita yang mempunyai dua orang anak perempuan. Kemudian wanita tersebut meminta makanan kepada saya. Sayangnya, pada saat itu, saya sedang tidak mempunyai makanan kecuali sebiji kurma yang langsung saya berikan kepadanya.

Kemudian wanita itu menerimanya dengan senang hati dan membagikannya kepada dua orang anak perempuannya tanpa sedikitpun ia makan. Setelah itu, wanita tersebut bersama dua orang anak perempuannya pergi.

Tak lama kemudian Rasulullah SAW masuk ke dalam rumah. Lalu saya menceritakan kepada beliau tentang wanita dan kedua anak perempuannya itu. Mendengar cerita saya ini, Rasulullah SAW bersabda, '*Barang siapa diuji dalam pengasuhan anak-anak perempuan, lalu ia dapat mengasuh mereka dengan baik, maka anak perempuannya itu akan menjadi penghalangnya dari api neraka kelak.*'" **{Muslim 8/38}**

١٧٧١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا، جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ. وَضَمَّ أَصَابِعَهُ. (م ٨/٣٨-٣٩)

1771- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Barang siapa dapat mengasuh dua orang anak perempuannya hingga dewasa, maka aku akan bersamanya di hari kiamat kelak.*' Beliau merapatkan kedua jarinya. **{Muslim 8/38-39}**

Bab: Silaturrahim Akan Memperpanjang Umur

١٧٧٢– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ. (م ٨/٨)

1772- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barang siapa ingin dilapangkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung tali silaturahim!*'" **{Muslim 8/8}**

Bab: Menyambung Sanak Kerabat Meskipun Mereka Memutuskannya

١٧٧٣– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ لِي قَرَابَةً أَصِلُهُمْ وَيَقْطَعُونِي، وَأُحْسِنُ إِلَيْهِمْ وَيُسِيئُونَ إِلَيَّ، وَأَحْلُمُ عَنْهُمْ وَيَجْهَلُونَ عَلَيَّ، فَقَالَ: لَئِنْ كُنْتَ كَمَا قُلْتَ، فَكَأَنَّمَا تُسِفُّهُمُ الْمَلَّ، وَلاَ يَزَالُ مَعَكَ مِنَ اللهِ ظَهِيرٌ عَلَيْهِمْ مَا دُمْتَ عَلَى ذَلِكَ. (م ٨/٨)

1773- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya seorang laki-laki pernah berkata, "Ya Rasulullah, saya mempunyai kerabat. Saya selalu berupaya untuk menyambung silaurahim kepada mereka, tetapi mereka memutuskannya. Saya selalu berupaya untuk berbuat baik kepada mereka, tetapi mereka menyakiti saya. Saya selalu berupaya untuk lemah lembut terhadap mereka, tetapi mereka tak acuh kepada saya."

Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kamu memang benar berada pada posisi apa yang kamu ucapkan tadi, maka sebenarnya mereka itu seperti orang yang kehausan, kemudian kamu tuangkan minuman ke mulut mereka dengan tiada hentinya. Dan selama kamu berbuat seperti itu kepada mereka, maka pertolongan Allah pasti akan bersamamu.*" **{Muslim 8/8}**

١٧٧٤– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ خَلَقَ الْخَلْقَ حَتَّى إِذَا فَرَغَ مِنْهُمْ قَامَتِ الرَّحِمُ فَقَالَتْ: هَذَا مَقَامُ الْعَائِذِ مِنَ الْقَطِيعَةِ؟ قَالَ: نَعَمْ، أَمَا تَرْضَيْنَ أَنْ أَصِلَ مَنْ وَصَلَكِ وَأَقْطَعَ مَنْ قَطَعَكِ؟ قَالَتْ: بَلَى، قَالَ: فَذَاكِ لَكِ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ **{فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا أَرْحَامَكُمْ أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعْمَى أَبْصَارَهُمْ أَفَلَايَتَدَبَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا}** (م ٨/٧)

1774- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Setelah Allah Azza wa Jalla menciptakan semua makhluk, maka rahim pun berdiri sambil berkata, "Inikah tempat bagi yang berlindung dari terputusnya silaturahim {Menyambung silaturahim}."*

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menjawab, "*Benar. Tidakkah kamu rela bahwasanya Aku akan menyambung orang yang menyambungmu dan memutuskan yang memutuskanmu?*"

Rahim menjawab, "Tentu."

Allah SWT berfirman, "Itulah yang kamu miliki."

Setelah itu Rasulullah SAW bersabda, "*Jika kamu mau, maka bacalah ayat berikut ini, {Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan berbuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dilaknat oleh Allah dan ditulikan telinga mereka serta dibutakan penglihatan mereka. Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Qur`an ataukah hati mereka terkunci?}* **{Muslim 8/7}**

١٧٧٥- عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَاطِعٌ، قَالَ ابْنُ أَبِي عُمَرَ: قَالَ سُفْيَانُ: يَعْنِي قَاطِعَ رَحِمٍ. (م ٨/٨)

1775- Dari Jubair bin Muth'im RA dari Rasulullah SAW beliau bersabda, "*Tidak akan masuk surga orang yang suka memutuskan.*"

Ibnu Abu Umar berkata, "Sufyan berkata, 'Yaitu orang yang suka memutuskan hubungan kerabat.'" **{Muslim 8/8}**

Bab: Pengasuh Anak Yatim

١٧٧٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْ لِغَيْرِهِ، أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ. وَأَشَارَ مَالِكٌ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى. (م ٨/٢٢١)

1776- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Pengasuh anak yatim, anaknya sendiri ataupun anak orang lain, aku dan dia seperti dua jari ini di surga kelak.*'

Malik RA memperagakan jari telunjuk dan jari tengahnya." **{Muslim 8/8}**

Bab: Pahala Orang yang Membantu dalam Menyantuni Janda dan Orang Miskin

١٧٧٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: السَّاعِي عَلَى الْأَرْمِلَةِ وَالْمِسْكِينِ، كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ. وَأَحْسِبُهُ قَالَ: وَكَالْقَائِمِ لاَ يَفْتُرُ، وَكَالصَّائِمِ لاَ يُفْطِرُ. (م ٨/٢٢١)

1777- Dari Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW beliau bersabda, "*Orang yang menyantuni janda miskin dan orang miskin adalah seperti orang yang berperang di jalan Allah. {Menurut saya beliau juga bersabda} Atau seperti orang yang melakukan shalat semalaman tanpa henti dan seperti orang yang berpuasa tanpa berbuka.*" **{Muslim 8/221}**

Bab: Saling Mencintai Karena Allah

١٧٧٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: أَيْنَ الْمُتَحَابُّونَ بِجَلاَلِي الْيَوْمَ أُظِلُّهُمْ فِي ظِلِّي يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلِّي. (م ١٢/٨)

1778- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla akan bertanya pada hari kiamat kelak, "Di manakah orang-orang yang saling mencintai karena keagungan-Ku? Hari ini, Aku akan menaungi mereka ketika tidak ada naungan kecuali naungan-Ku.*" **{Muslim 8/12}**

١٧٧٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ رَجُلاً زَارَ أَخًا لَهُ فِي قَرْيَةٍ أُخْرَى، فَأَرْصَدَ اللهُ لَهُ عَلَى مَدْرَجَتِهِ مَلَكًا، فَلَمَّا أَتَى عَلَيْهِ قَالَ: أَيْنَ تُرِيدُ؟ قَالَ: أُرِيدُ أَخًا لِي فِي هَذِهِ الْقَرْيَةِ، قَالَ: هَلْ لَكَ عَلَيْهِ مِنْ نِعْمَةٍ تَرُبُّهَا؟ قَالَ: لاَ غَيْرَ أَنِّي أَحْبَبْتُهُ فِي اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، قَالَ: فَإِنِّي رَسُولُ اللهِ إِلَيْكَ، بِأَنَّ اللهَ قَدْ أَحَبَّكَ كَمَا أَحْبَبْتَهُ فِيهِ. (م ١٢/٨)

1779- Dari Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW, "Pada suatu ketika ada seorang lelaki yang mengunjungi saudaranya di desa lain. Kemudian Allah pun mengutus seorang malaikat untuk menemui orang tersebut.

Ketika orang itu ditengah perjalanannya ke desa yang dituju, maka malaikat tersebut bertanya, "Hendak pergi ke mana kamu?"

Orang itu menjawab, "Saya akan menjenguk saudara saya yang berada di desa lain."

Malaikat itu terus bertanya kepadanya, "Apakah kamu mempunyai satu perkara yang menguntungkan dengannya?"

Laki-laki itu menjawab, "Tidak. Sebenarnya saya hanya mencintainya hanya karena Allah *Azza wa Jalla*."

Akhirnya malaikat itu berkata, "Sesungguhnya aku ini adalah malaikat utusan yang diutus untuk memberitahukan kepadamu bahwasanya Allah akan senantiasa mencintaimu sebagaimana kamu mencintai saudaramu karena Allah." **{Muslim 8/12}**

Bab: Seseorang Akan Bersama Orang yang Dicintainya

١٧٨٠- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَتَى السَّاعَةُ؟ قَالَ: وَمَا أَعْدَدْتَ لِلسَّاعَةِ؟ قَالَ: حُبَّ اللهِ وَرَسُولِهِ، قَالَ: فَإِنَّكَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ. قَالَ أَنَسٌ: فَمَا فَرِحْنَا بَعْدَ الْإِسْلَامِ فَرَحًا أَشَدَّ مِنْ قَوْلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنَّكَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ. قَالَ أَنَسٌ: فَأَنَا أُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ، وَأَبَا بَكْرٍ، وَعُمَرَ، فَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ مَعَهُمْ وَإِنْ لَمْ أَعْمَلْ بِأَعْمَالِهِمْ. (م ٤٢/٨)

1780- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Pada suatu hari seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW dan bertanya, 'Ya Rasulullah, kapankah kiamat itu akan datang?'

Mendengar pertanyaan laki-laki itu, Rasulullah SAW balik bertanya, "*Apa yang telah kamu siapkan untuk menghadapi kiamat?*"

Laki-laki itu menjawab, "Kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya."

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya kamu akan bersama orang yang kamu cintai.*"

Anas berkata, "Tidak ada yang lebih menyenangkan hati kami setelah masuk Islam selain sabda Rasulullah SAW yang berbunyi, '*Sesungguhnya kamu akan bersama orang yang kamu cintai*.'

Anas berkata, "Karena saya memcintai Allah, Rasulullah, Abu Bakar, dan Umar, maka saya berharap kelak akan bersama mereka — meskipun saya tidak dapat beramal seperti mereka." **{Muslim 8/42}**

Bab: Apabila Allah Mencintai Seseorang, Maka Allah Akan Menjadikannya Dicintai Oleh Hamba-hamba-Nya

١٧٨١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ إِذَا أَحَبَّ عَبْدًا دَعَا جِبْرِيلَ فَقَالَ: إِنِّي أُحِبُّ فُلاَنًا فَأَحِبَّهُ، قَالَ: فَيُحِبُّهُ جِبْرِيلُ، ثُمَّ يُنَادِي فِي السَّمَاءِ فَيَقُولُ: إِنَّ اللهَ يُحِبُّ فُلاَنًا فَأَحِبُّوهُ، فَيُحِبُّهُ أَهْلُ السَّمَاءِ، قَالَ: ثُمَّ يُوضَعُ لَهُ الْقَبُولُ فِي الْأَرْضِ، وَإِذَا أَبْغَضَ عَبْدًا دَعَا جِبْرِيلَ فَيَقُولُ: إِنِّي أُبْغِضُ فُلاَنًا، فَأَبْغِضْهُ، قَالَ: فَيُبْغِضُهُ جِبْرِيلُ، ثُمَّ يُنَادِي فِي أَهْلِ السَّمَاءِ: إِنَّ اللهَ يُبْغِضُ فُلاَنًا، فَأَبْغِضُوهُ، قَالَ: فَيُبْغِضُونَهُ، ثُمَّ تُوضَعُ لَهُ الْبَغْضَاءُ فِي الْأَرْضِ. (م ٨/٤٠-٤١)

1781- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Sesungguhnya apabila Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mencintai seseorang, maka Dia akan memanggil malaikat Jibril *alaihi salam* seraya berseru, '*Hai Jibril, sesungguhnya Aku mencintai si fulan. Oleh karena itu, cintailah ia!*'

Rasulullah bersabda, "Akhirnya orang tersebut pun dicintai Jibril. Setelah itu, Jibril berseru di atas langit, 'Sesungguhnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mencintai si fulan. Oleh karena itu, cintailah ia!' Kemudian para penghuni langit pun mulai mencintainya pula.

Rasulullah SAW bersabda, "Setelah itu para penghuni bumi juga mencintainya."

Sebaliknya, apabila Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membenci seseorang, maka Dia akan memanggil malaikat Jibril dan berseru kepadanya, "*Sesungguhnya Aku membenci si fulan, oleh karena itu bencilah ia!*"

Rasulullah SAW berkata, "Lalu malaikat Jibril berseru di langit, "Sesungguhnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membenci si fulan, oleh karena bencilah ia!"

Kemudian para penghuni langit membencinya. Setelah itu para penghuni dan penduduk bumi juga membencinya. **{Muslim 8/40-41}**

Bab: Roh-roh Itu Bagai Pasukan yang Bermacam-macam

١٧٨٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَرْفَعُهُ قَالَ: النَّاسُ مَعَادِنُ كَمَعَادِنِ الْفِضَّةِ وَالذَّهَبِ، خِيَارُهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ خِيَارُهُمْ فِي الْإِسْلَامِ إِذَا فَقُهُوا، وَالْأَرْوَاحُ جُنُودٌ مُجَنَّدَةٌ، فَمَا تَعَارَفَ مِنْهَا ائْتَلَفَ، وَمَا تَنَاكَرَ مِنْهَا اخْتَلَفَ. (م ٨/٤١-٤٢)

1782- Dari Abu Hurairah RA —sebagai hadits marfu'— dia berkata, "Sesungguhnya manusia itu seperti tambang perak dan emas. Mereka yang terhormat pada masa masa jahiliah akan terhormat pula di masa Islam, jika mereka memahami {Islam}.

Roh-roh itu seperti prajurit yang bermacam-macam, jika saling mengenal mereka akan menjadi akrab, dan jika saling bermusuhan maka mereka akan saling berselisih." **{Muslim 41-42}**

Bab: Orang Mukmin yang Satu Dengan Lainnya Bagaikan Satu Bangunan

١٧٨٣– عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا. (م ٨/٢٠)

1783- Dari Abu Musa RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Orang mukmin yang satu dengan mukmin yang lain itu bagaikan satu bangunan, yang satu dengan yang lainnya saling mengokohkan.*'" **{Muslim 8/20}**

Bab: Orang-orang Mukmin Itu Bagaikan Satu Tubuh dalam Hal Saling Mengasihi dan Menyayangi

١٧٨٤- عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادِّهِمْ، وَتَرَاحُمِهِمْ، وَتَعَاطُفِهِمْ، مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهَرِ وَالْحُمَّى.
(م ٢٠/٨)

1784- Dari Nu'man bin Basyir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi bagaikan satu tubuh. Apabila ada salah satu anggota tubuh yang sakit, maka seluruh tubuhnya akan senantiasa terjaga dan panas (turut merasakan sakitnya).*'" **{Muslim 8/20}**

Bab: Seorang Muslim adalah Saudara Muslim yang lain, Tidak Boleh Saling Menyakiti dan saling Menghina

١٧٨٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَحَاسَدُوا، وَلاَ تَنَاجَشُوا، وَلاَ تَبَاغَضُوا، وَلاَ تَدَابَرُوا، وَلاَ يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُونُوا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لاَ يَظْلِمُهُ، وَلاَ يَخْذُلُهُ، وَلاَ يَحْقِرُهُ، التَّقْوَى هَاهُنَا، وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ، وَمَالُهُ، وَعِرْضُهُ. (م ١١/٨)

1785- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Janganlah kalian saling mendengki, saling memfitnah, saling membenci, dan saling memusuhi.*

Janganlah ada seseorang di antara kalian yang berjual beli sesuatu yang masih dalam penawaran muslim lainnya dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara.

Muslim yang satu dengan muslim yang lainnya adalah bersaudara, tidak boleh menyakiti, merendahkan, ataupun menghina.

Takwa itu ada di sini {Rasulullah menunjuk dadanya} {Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali}.

Seseorang telah dianggap berbuat jahat apabila ia menghina saudaranya sesama muslim. Muslim yang satu dengan yang lainnya haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya." **{Muslim 8/11}**

١٧٨٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ لاَ يَنْظُرُ إِلَى صُوَرِكُمْ، وَأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ. (م ٨/١١)

1786- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya Allah tidak akan melihat bentuk tubuhmu dan hartamu, tetapi Dia akan melihat hatimu dan perbuatanmu.*'" **{Muslim 8/11}**

Bab: Menutupi Aib Orang Lain

١٧٨٧– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَسْتُرُ اللهُ عَلَى عَبْدٍ فِي الدُّنْيَا، إِلاَّ سَتَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (م ٨/١٢)

1787- Dari Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah SWT tidak menutupi seorang hamba didunia,*

kecuali Allah juga akan menutupinya pada hari kiamat kelak." **{Muslim 8/12}**

١٧٨٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَسْتُرُ عَبْدٌ عَبْدًا فِي الدُّنْيَا إِلاَّ سَتَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (م ٢١/٨)

1788- Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Tidaklah seseorang menutupi aib orang lain di dunia, melainkan Allah akan menutupi aibnya di hari kiamat kelak.*" **{Muslim 8/21}**

Bab: Keberkahan Teman

١٧٨٩– عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَاهُ طَالِبُ حَاجَةٍ، أَقْبَلَ عَلَى جُلَسَائِهِ فَقَالَ: اشْفَعُوا، فَلْتُؤْجَرُوا، وَلْيَقْضِ اللهُ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ مَا أَحَبَّ. (م ٣٧/٨)

1789- Dari Abu Musa RA, dia berkata, "Apabila seorang yang meminta suatu kebutuhan datang kepada Rasulullah SAW, maka beliau akan menghadap kepada orang-orang yang duduk bersama beliau seraya berkata, "*Berikanlah pertolongan agar kalian saling memperoleh pahala dan semoga Allah melaksanakan apa yang disenangi-Nya melalui ucapan nabi-Nya.*" **{Muslim 8/37}**

Bab: Perumpamaan Teman Dekat yang Baik

١٧٩٠– عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السَّوْءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكِيرِ؛ فَحَامِلُ الْمِسْكِ إِمَّا أَنْ يُحْذِيَكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ

مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً. وَنَافِخُ الْكِيرِ إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً.
(م ٨/٣٨)

1790- Dari Abu Musa RA dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya perumpamaan teman dekat yang baik dan teman dekat yang buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan tukang pandai besi.*

Seorang penjual minyak wangi terkadang mengoleskan minyak wanginya kepada kamu dan terkadang kamu membelinya sebagian atau kamu dapat mencium semerbak harumnya minyak wangi itu.

Sementara tukang pandai besi adakalanya ia membakar pakaian kamu ataupun kamu akan mencium baunya yang tidak sedap." **{Muslim 8/38}**

Bab: Wasiat Tentang Tetangga

١٧٩١– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِينِي بِالْجَارِ، حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ لَيُوَرِّثَنَّهُ.
(م ٨/٣٦)

1791- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Jibril terus-menerus berpesan kepadaku tentang tetangga, hingga aku menduga bahwasanya ia akan memberikan hak waris kepada tetangga.*'" **{Muslim 8/36}**

Bab: Janji Berbuat Baik kepada Tetangga

١٧٩٢– عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ خَلِيلِي صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْصَانِي: إِذَا طَبَخْتَ مَرَقًا فَأَكْثِرْ مَاءَهُ، ثُمَّ انْظُرْ أَهْلَ بَيْتٍ مِنْ جِيرَانِكَ فَأَصِبْهُمْ مِنْهَا بِمَعْرُوفٍ. (م ٨/٣٨)

1792- Dari Abu Darda RA, dia berkata, "Kekasih saya, Rasulullah SAW, pernah berpesan kepada saya, '*Apabila kamu memasak kuah sayur, maka perbanyaklah airnya, lalu lihatlah jumlah keluarga tetanggamu dan berikanlah sebagiannya kepada mereka dengan baik.*'" {**Muslim 8/38**}

١٧٩٣- عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهٍ طَلْقٍ. (م ٣٧/٨)

1793- Dari Abu Dzar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Janganlah kamu menganggap remeh sedikitpun terhadap kebaikan, walaupun kamu hanya bermanis muka kepada saudaramu {sesama muslim} ketika bertemu.*'" {**Muslim 8/37**}

Bab: Tentang Lemah Lembut

١٧٩٤- عَنْ جَرِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ:سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ: مَنْ يُحْرَمِ الرِّفْقَ يُحْرَمِ الْخَيْرَ. (م ٢٢/٨)

1794- Dari Jarir RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Barang siapa dijauhkan dari sifat lemah lembut {kasih sayang}, berarti ia dijauhkan dari kebaikan.*'" {**Muslim 8/22**}

١٧٩٥- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الرِّفْقَ لاَ يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلاَّ زَانَهُ، وَلاَ يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلاَّ شَانَهُ. (م ٢٢/٨)

1795- Dari Aisyah RA -istri Rasulullah SAW- Rasulullah telah bersabda, "*Sesungguhnya kasih sayang itu tidak akan berada pada sesuatu melainkan ia akan menghiasinya {dengan kebaikan}. Sebaliknya, jika kasih sayang itu dicabut dari sesuatu, melainkan ia akan membuatnya menjadi buruk.*" {**Muslim 8/22**}

Bab: Sesungguhnya Allah SWT mencintai Kelembutan {Kasih Sayang}

١٧٩٦– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا عَائِشَةُ إِنَّ اللهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ، وَيُعْطِي عَلَى الرِّفْقِ مَا لاَ يُعْطِي عَلَى الْعُنْفِ، وَمَا لاَ يُعْطِي عَلَى مَا سِوَاهُ. (م ٨/٢٢)

1796- Dari Aisyah RA -istri Rasulullah SAW- Rasulullah SAW telah bersabda, "*Hai Aisyah, sesungguhnya Allah itu Maha Lembut. Dia mencintai sikap lemah lembut. Allah akan memberikan pada sikap lemah lembut sesuatu yang tidak Dia berikan pada sikap yang keras dan juga akan memberikan apa-apa yang tidak diberikan pada sikap lainnya.*" **{Muslim 8/22}**

Bab: Adzab bagi Orang yang Sombong

١٧٩٧– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالاَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْعِزُّ إِزَارُهُ، وَالْكِبْرِيَاءُ رِدَاؤُهُ، فَمَنْ يُنَازِعُنِي عَذَّبْتُهُ. (م ٨/٣٦)

1797- Dari Abu Said Al Khudri dan Abu Hurairah RA, bahwasanya kedua orang sahabat itu berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Kemuliaan adalah sarung-Nya dan kesombongan adalah selendang-Nya. Barang siapa menentang-Ku, maka Aku akan mengadzabnya.*'" **{Muslim 8/36}**

١٧٩٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثَةٌ لاَ يُكَلِّمُهُمُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلاَ يُزَكِّيهِمْ، قَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ،

وَلاَ يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ: شَيْخٌ زَانٍ، وَمَلِكٌ كَذَّابٌ، وَعَائِلٌ مُسْتَكْبِرٌ. (م ١/٧٢)

1798- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Ada tiga golongan yang pada hari kiamat kelak tidak akan diajak bicara oleh Allah, tidak akan disucikan oleh Allah,* {Abu Mu'awiyah berkata}, *dan tidak akan dilihat oleh Allah, sedangkan mereka akan mendapat adzab yang pedih.* Yaitu; *orang tua yang berzina, penguasa yang berdusta, dan orang miskin yang sombong.*'" **{Muslim 1/72}**

Bab: Orang yang Sombong atas Nama Allah SWT

١٧٩٩- عَنْ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَ: أَنَّ رَجُلاً قَالَ: وَاللهِ لاَ يَغْفِرُ اللهُ لِفُلاَنٍ، وَإِنَّ اللهَ تَعَالَى قَالَ: مَنْ ذَا الَّذِي يَتَأَلَّى عَلَيَّ أَنْ لاَ أَغْفِرَ لِفُلاَنٍ، فَإِنِّي قَدْ غَفَرْتُ لِفُلاَنٍ، وَأَحْبَطْتُ عَمَلَكَ، أَوْ كَمَا قَالَ. (م ٨/٣٦)

1799- Dari Jundab RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bercerita, "Pada suatu ketika ada seseorang yang berkata, 'Demi Allah, sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni si fulan.'

Sementara Allah SWT berfirman, "*Siapa yang bersumpah dengan kesombongannya atas nama-Ku bahwasanya Aku tidak akan mengampuni si fulan? Ketahuilah, sesungguhnya Aku telah mengampuni si fulan dan telah memutuskan amal perbuatanmu.*" Begitulah sabda Rasulullah SAW. **{Muslim 8/36}**

Bab: Bersikap Lunak Kepada Orang Yang Ditakuti Karena Kejelekannya

١٨٠٠– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ رَجُلاً اسْتَأْذَنَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: ائْذَنُوا لَهُ، فَلَبِئْسَ ابْنُ الْعَشِيرَةِ، أَوْ بِئْسَ رَجُلُ الْعَشِيرَةِ. فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيْهِ أَلاَنَ لَهُ الْقَوْلَ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، قُلْتَ لَهُ الَّذِي قُلْتَ ثُمَّ أَلَنْتَ لَهُ الْقَوْلَ، قَالَ: يَا عَائِشَةُ، إِنَّ شَرَّ النَّاسِ مَنْزِلَةً عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، مَنْ وَدَعَهُ أَوْ تَرَكَهُ النَّاسُ اتِّقَاءَ فُحْشِهِ. (م ٢١/٨)

1800- Dari Aisyah RA, bahwasanya ada seorang laki-laki meminta izin untuk masuk ke rumah dan bertemu dengan Rasulullah SAW. Kemudian Rasulullah berkata kepada para sahabat, "*Izinkanlah ia masuk, sungguh sangat buruk perangainya, atau orang yang paling jelek di kabilahnya.*"

Setelah orang tersebut masuk, maka Rasulullah SAW berbicara kepadanya dengan lunak.

Aisyah berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah, 'Ya Rasulullah, tadi sebelum orang tersebut masuk, engkau berkata seperti itu, tapi setelah ia masuk, maka engkau berkata kepadanya dengan lembut.'

Rasulullah SAW menjawab, "*Hai Aisyah, sesungguhnya manusia yang paling buruk kedudukannya di sisi Allah pada hari kiamat adalah orang yang dihindari oleh manusia karena takut kejelekannya.*" **{Muslim 8/21}**

Bab: Tentang Memaafkan

١٨٠١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ اللهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلاَّ عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ أَحَدٌ لِلَّهِ إِلاَّ رَفَعَهُ اللهُ. (م ٢١/٨)

1801- Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sedekah itu tidak akan mengurangi harta. Tidak ada orang yang memberi maaf kepada orang lain, melainkan Allah akan menambah kemuliannya. Dan tidak ada orang yang merendahkan diri karena Allah, melainkan Allah akan mengangkat derajatnya.*" {Muslim 8/21}

Bab: Orang yang Mampu untuk Mengendalikan Diri Ketika Marah

١٨٠٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَعُدُّونَ الرَّقُوبَ فِيكُمْ؟ قَالَ: قُلْنَا الَّذِي لاَ يُولَدُ لَهُ، قَالَ: لَيْسَ ذَاكَ بِالرَّقُوبِ، وَلَكِنَّهُ الرَّجُلُ الَّذِي لَمْ يُقَدِّمْ مِنْ وَلَدِهِ شَيْئًا. قَالَ: فَمَا تَعُدُّونَ الصُّرَعَةَ فِيكُمْ؟ قَالَ: قُلْنَا الَّذِي لاَ يَصْرَعُهُ الرِّجَالُ، قَالَ: لَيْسَ بِذَلِكَ، وَلَكِنَّهُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ. (م ٨/٣٠)

1802- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bertanya kepada para sahabat, '*Menurut kalian, siapakah orang yang mandul itu?*'

Tiba-tiba Abdullah bin Mas'ud berkata, "Kami menjawab, 'Yaitu orang yang tidak mempunyai anak.'"

Rasulullah SAW bersabda, "*Bukan itu yang dimaksud dengan mandul. Tetapi yang dimaksud dengan mandul adalah orang yang tidak dapat memberikan apa-apa kepada anaknya.*"

Kemudian Rasulullah SAW bertanya lagi, "*Siapakah orang yang kalian anggap paling kuat?*"

Abdullah bin Mas'ud berkata, "kami menjawab, 'Yaitu orang yang tidak dapat dikalahkan oleh orang lain.'"

Rasulullah berkata, "*Bukan itu yang dimaksud dengan orang yang paling kuat. Tetapi orang yang paling kuat adalah orang yang dapat menguasai dirinya ketika ia sedang marah.*" {Muslim 8/30}

Bab: Membaca *Ta'awwudz* {Memohon Perlindungan kepada Allah} ketika Marah

١٨٠٣- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ صُرَدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اسْتَبَّ رَجُلَانِ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَعَلَ أَحَدُهُمَا يَغْضَبُ وَيَحْمَرُّ وَجْهُهُ، فَنَظَرَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنِّي لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا لَذَهَبَ ذَا عَنْهُ: **أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ.** فَقَامَ إِلَى الرَّجُلِ رَجُلٌ مِمَّنْ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَتَدْرِي مَا قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آنِفًا؟ قَالَ: إِنِّي لَأَعْلَمُ كَلِمَةً لَوْ قَالَهَا لَذَهَبَ ذَا عَنْهُ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ، فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ: أَمَجْنُونًا تَرَانِي؟. (م ٨/٣١)

1803- Dari Salman bin Shurad RA, dia berkata, "Pada suatu hari ada dua orang laki-laki yang saling mencaci maki di sisi Rasulullah SAW. Kemudian salah seorang di antara keduanya marah dan merah mukanya. Lalu Rasulullah melihatnya dan berkata, '*Sungguh aku mengetahui satu kalimat yang seandainya diucapkan, maka marahnya akan hilang;* ***Audzu billahi minasy-syaithaanir rajiim*** {Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk}.'

Setelah itu, orang yang marah itu didekati oleh seseorang yang telah mendengar ucapan Rasulullah SAW dan ia berkata kepadanya, "Mengertikah kamu apa yang telah diucapkan Rasulullah SAW tadi? Sesungguhnya Rasulullah telah bersabda, 'Sungguh aku mengetahui satu kalimat yang seandainya diucapkan, maka nafsu amarahnya akan hilang, *Aku berlindung kepada Allah dari godaan syetan yang terkutuk.*

Orang laki-laki yang marah tersebut berkata, "Apakah kamu menganggap saya sudah gila?" **{Muslim 8/31}**

Bab: Manusia Diciptakan, Tidak Dapat Menguasai Dirinya

١٨٠٤- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَمَّا صَوَّرَ اللهُ آدَمَ فِي الْجَنَّةِ، تَرَكَهُ مَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَتْرُكَهُ، فَجَعَلَ إِبْلِيسُ يُطِيفُ بِهِ، يَنْظُرُ مَا هُوَ، فَلَمَّا رَآهُ أَجْوَفَ عَرَفَ أَنَّهُ خُلِقَ خَلْقًا لاَ يَتَمَالَكُ. (م ٣١/٨)

1804- Dari Anas RA bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, *"Setelah membentuk tubuh Adam alaihi salam, Allah Subhanahu wa Ta'ala pun membiarkannya di surga sesuai dengan kehendak-Nya. Tak lama kemudian, iblis datang mengitari tubuh Adam sambil mengamatinya.*

Setelah mengetahui bahwasanya tubuh Adam itu mempunyai rongga, maka iblis pun mengerti bahwasanya Adam diciptakan dalam kondisi yang tidak dapat mengendalikan dirinya sendiri." **{Muslim 8/31}**

Bab: Tentang Kebaikan dan Dosa

١٨٠٥- عَنْ نَوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَقَمْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَدِينَةِ سَنَةً، مَا يَمْنَعُنِي مِنَ الْهِجْرَةِ إِلاَّ الْمَسْأَلَةُ، كَانَ أَحَدُنَا إِذَا هَاجَرَ لَمْ يَسْأَلْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ، قَالَ: فَسَأَلْتُهُ عَنِ الْبِرِّ وَالإِثْمِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْبِرُّ حُسْنُ الْخُلُقِ، وَالإِثْمُ مَا حَاكَ فِي نَفْسِكَ وَكَرِهْتَ أَنْ يَطَّلِعَ عَلَيْهِ النَّاسُ. (م ٧/٨)

1805- Dari An-Nawwas bin Sam'an RA, dia berkata, "Saya pernah tinggal bersama Rasulullah SAW selama satu tahun di Madinah. Saya tidak dapat pergi hijrah {bersama Rasulullah SAW} karena adanya suatu masalah."

Seseorang dari kami apabila berhijrah biasanya tidak menanyakan tentang sesuatu kepada Rasulullah SAW.

Kemudian saya bertanya kepada Rasulullah tentang kebaikan dan dosa. Lalu beliau bersabda, "*Kebaikan adalah budi pekerti yang baik, sedangkan dosa adalah apa yang terlintas/terdetik dalam dadamu dan kamu tidak suka jika hal itu diketahui orang lain.*" **{Muslim 8/7}**

Bab: Orang yang Menyingkirkan Gangguan dari Jalan

١٨٠٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَرَّ رَجُلٌ بِغُصْنِ شَجَرَةٍ عَلَى ظَهْرِ طَرِيقٍ، فَقَالَ: وَاللهِ لأُنَحِّيَنَّ هَذَا عَنِ الْمُسْلِمِينَ، لاَ يُؤْذِيهِمْ، فَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ. (م ٨/٣٤)

1806- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Pada suatu ketika ada seseorang yang menjumpai ranting pohon yang menjuntai ke jalan. Kemudian orang tersebut berkata, 'Demi Allah, saya akan menyingkirkan ranting pohon ini agar tidak mengganggu kaum muslimin yang lewat.' Akhirnya orang tersebut dimasukkan ke dalam surga.*" **{Muslim 8/34}**

١٨٠٧- عَنْ أَبِي بَرْزَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قُلْتُ: يَا نَبِيَّ اللهِ، عَلِّمْنِي شَيْئًا أَنْتَفِعُ بِهِ، قَالَ: اعْزِلِ الأَذَى عَنْ طَرِيقِ الْمُسْلِمِينَ. (م ٨/٣٤)

1807- Dari Abu Barzah RA, dia berkata, "Saya pernah bertanya, 'Ya Rasulullah, ajarkanlah kepada saya sesuatu yang dapat saya ambil manfaatnya!'

Rasulullah SAW menjawab, "*Singkirkanlah gangguan dari jalan kaum muslimin!*" **{Muslim 8/34}**

Bab: Duri dan Musibah yang Menimpa Kaum Muslimin

١٨٠٨– عَنِ الأَسْوَدِ، قَالَ: دَخَلَ شَبَابٌ مِنْ قُرَيْشٍ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، وَهِيَ بِمِنًى، وَهُمْ يَضْحَكُونَ، فَقَالَتْ: مَا يُضْحِكُكُمْ؟ قَالُوا: فُلاَنٌ خَرَّ عَلَى طُنُبِ فُسْطَاطٍ، فَكَادَتْ عُنُقُهُ أَوْ عَيْنُهُ أَنْ تَذْهَبَ، فَقَالَتْ: لاَ تَضْحَكُوا، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُشَاكُ شَوْكَةً فَمَا فَوْقَهَا، إِلاَّ كُتِبَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةٌ، وَمُحِيَتْ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةٌ. (م ٨/١٤-١٥)

1808- Dari Aswad, dia berkata, "Pada suatu hari, seorang pemuda Quraisy berkunjung kepada Aisyah RA, istri Rasulullah, ketika ia sedang berada di Mina. Kebetulan saat itu para sahabat tertawa terbahak-bahak, hingga Aisyah merasa heran dan sekaligus bertanya, 'Mengapa kalian tertawa?'

Mereka menjawab, "Si fulan jatuh menimpa tali kemah hingga lehernya {atau matanya} hampir lepas."

Aisyah berkata, "Janganlah kalian tertawa terbahak-bahak! Karena sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah seorang muslim tertusuk duri atau yang lebih kecil dari itu, melainkan akan ditulis baginya satu derajat dan akan dihapus satu kesalahannya.*'" **{Muslim 14-15}**

Bab: Penderitaan dan Kesedihan yang Menimpa Kaum Muslimin

١٨٠٩– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا، أَنَّهُمَا سَمِعَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا يُصِيبُ الْمُؤْمِنَ مِنْ وَصَبٍ وَلاَ نَصَبٍ، وَلاَ سَقَمٍ، وَلاَ حَزَنٍ، حَتَّى الْهَمِّ يُهَمُّهُ إِلاَّ كُفِّرَ بِهِ مِنْ سَيِّئَاتِهِ. (م ٨/١٦)

1809- Dari Abu Said Al Khudri dan Abu Hurairah RA, bahwasanya kedua orang sahabat itu pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada penderitaan, kesengsaraan, sakit, kesedihan, dan bahkan juga kekalutan yang menimpa seorang mukmin, melainkan dengan semua itu dihapuskan sebagian dosanya.*" **{Muslim 8/16}**

١٨١٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ {مَنْ يَعْمَلْ سُوءًا يُجْزَ بِهِ} بَلَغَتْ مِنَ الْمُسْلِمِينَ مَبْلَغًا شَدِيدًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَارِبُوا، وَسَدِّدُوا، فَفِي كُلِّ مَا يُصَابُ بِهِ الْمُسْلِمُ كَفَّارَةٌ حَتَّى النَّكْبَةِ يُنْكَبُهَا أَوِ الشَّوْكَةِ يُشَاكُهَا. (م ١٦/٨)

1810- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Ketika turun ayat Al Qur`an yang berbunyi {*Barang siapa berbuat kejelekan, niscaya ia akan dibalas dengan kejelekan {siksa}*} (Qs. An-Nisaa`(3): 123), maka kaum muslimin pun merasa prihatin.

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian berlebihan, tempuhlah kejujuran dan perbaikilah dirimu. Sesungguhnya setiap musibah yang menimpa seorang muslim itu adalah sebagai penghapus dosa, termasuk pula jika ia terantuk batu ataupun tertusuk duri.*" **{Muslim 8/16}**

Bab: Larangan Saling Dengki, Saling Benci, dan Saling Memusuhi

١٨١١- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَبَاغَضُوا، وَلاَ تَحَاسَدُوا، وَلاَ تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا، وَلاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثٍ. (م ٨/٨)

1811- Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Janganlah kalian saling membenci, saling dengki, dan saling membelakangi {memusuhi}! Tetapi, jadilah kalian hamba-hamba Allah*

yang bersaudara. Seorang muslim tidak boleh memutuskan hubungan dengan saudaranya sesama muslim lebih dari tiga hari." **{Muslim 8/8}**

Bab: Yang Lebih Baik Di Antara Keduanya adalah yang Mendahului untuk Mengucapkan Salam

١٨١٢– عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يَهْجُرَ أَخَاهُ فَوْقَ ثَلاَثِ لَيَالٍ، يَلْتَقِيَانِ فَيُعْرِضُ هَذَا وَيُعْرِضُ هَذَا، وَخَيْرُهُمَا الَّذِي يَبْدَأُ بِالسَّلاَمِ. (م ٨/٩)

1812- Dari Abu Ayyub Al Anshari RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Seorang muslim tidak boleh saling bermusuhan dengan saudaranya sesama muslim lebih dari tiga malam. Apabila keduanya bertemu, maka yang satu berpaling ke sana dan yang lain berpaling ke sini. Tetapi yang paling baik dari keduanya adalah yang dahulu mengucapkan salam.*" **{Muslim 8/9}**

Bab: Saling Membenci dan Memutuskan Hubungan

١٨١٣– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تُفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ الاِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيسِ، فَيُغْفَرُ لِكُلِّ عَبْدٍ لاَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا، إِلاَّ رَجُلاً كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحْنَاءُ، فَيُقَالُ: أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا، أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا، أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا. (م ٨/١١)

1813- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sesungguhnya pintu-pintu surga dibuka pada hari Senin dan Kamis. Semua dosa hamba yang tidak menyekutukan Allah dengan*

sesuatu akan diampuni, kecuali bagi orang yang antara dia dan saudaranya terdapat kebencian dan perpecahan."

Lalu dikatakan: "Tangguhkanlah dua orang ini hingga mereka berdamai! Tangguhkanlah dua orang ini hingga mereka berdamai! Tangguhkanlah kedua orang ini hingga mereka berdamai!" **{Muslim 11/8}**

Bab: Larangan Mencari-cari Kesalahan, Bersaing, dan Berburuk Sangka

١٨١٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ، فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ، وَلاَ تَحَسَّسُوا، وَلاَ تَجَسَّسُوا، وَلاَ تَنَافَسُوا، وَلاَ تَحَاسَدُوا، وَلاَ تَبَاغَضُوا، وَلاَ تَدَابَرُوا، وَكُونُوا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا. (م ٨/١٠)

1814- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Jauhilah berprasangka buruk, karena prasangka buruk adalah ucapan yang paling dusta. Janganlah mencari-cari isu; janganlah mencari-cari kesalahan; janganlah saling bersaing; janganlah saling mendengki; janganlah saling memarahi, dan janganlah saling membelakangi {memusuhi}! Tetapi, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara.*" **{Muslim 8/10}**

Bab: Syetan Selalu Berupaya Mengadu Domba Diantara Orang-orang yang Melakukan Shalat

١٨١٥- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الشَّيْطَانَ قَدْ أَيِسَ أَنْ يَعْبُدَهُ الْمُصَلُّونَ فِي جَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَلَكِنْ فِي التَّحْرِيشِ بَيْنَهُمْ. (م ٨/١٣٨)

1815- Dari Jabir RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya syetan itu telah berputus asa agar dapat disembah oleh orang-orang yang melakukan shalat di Jazirah Arab. Akan tetapi, ia tidak pernah berputus asa untuk mengadu domba di antara mereka.*'" **{Muslim 8/138}**

Bab: Setiap Orang itu Diikuti Oleh Syetan

١٨١٦- عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا لَيْلاً، قَالَتْ: فَغِرْتُ عَلَيْهِ، فَجَاءَ فَرَأَى مَا أَصْنَعُ، فَقَالَ: مَا لَكِ يَا عَائِشَةُ أَغِرْتِ؟ فَقُلْتُ: وَمَا لِي لاَ يَغَارُ مِثْلِي عَلَى مِثْلِكَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَقَدْ جَاءَكِ شَيْطَانُكِ؟ قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ أَوْ مَعِيَ شَيْطَانٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: وَمَعَ كُلِّ إِنْسَانٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: وَمَعَكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: نَعَمْ، وَلَكِنْ رَبِّي أَعَانَنِي عَلَيْهِ حَتَّى أَسْلَمَ. (م ١٣٩/٨)

1816- Dari Aisyah RA, istri Rasulullah SAW, bahwasanya pada suatu malam Rasulullah SAW pernah keluar dari rumah Aisyah.

Aisyah berkata, "Saya merasa cemburu {karena beliau keluar pada malam itu}."

Kemudian Rasulullah SAW datang dan akhirnya beliau mengerti dengan sikap saya seraya bertanya, "*Hai Aisyah, sebenarnya ada apa denganmu? Apakah kamu merasa cemburu?*"

Saya {Aisyah} menjawab, "Bagaimana orang seperti saya tidak cemburu dengan orang seperti engkau ya Rasulullah?"

Lalu Rasulullah berkata, "*Apakah kamu didatangi oleh syetanmu?*"

Saya {Aisyah} balik bertanya, "Ya Rasulullah, apakah saya diikuti oleh syetan?"

Beliau menjawab, "*Ya.*"

Saya bertanya lagi, "Apakah setiap orang akan selalu disertai oleh syetan?"

Rasulullah menjawab, "*Ya.*"

Saya bertanya, "Demikian juga dengan dirimu ya Rasulullah?"

Rasulullah menjawab, "*Ya. Tetapi Tuhanku menolongku hingga aku selamat {syetan tidak mampu untuk menggodaku}.*" **{Muslim 8/139}**

Bab: Larangan Menggunjing {*Ghibah*}

١٨١٧– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَدْرُونَ مَا الْغِيبَةُ؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ، قِيلَ: أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِي أَخِي مَا أَقُولُ؟ قَالَ: إِنْ كَانَ فِيهِ مَا تَقُولُ فَقَدِ اغْتَبْتَهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيهِ فَقَدْ بَهَتَّهُ. (م ٨/٢١)

1817- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah bertanya, "*Tahukah kamu, apakah ghibah tu?*"

Para sahabat menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu."

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Ghibah adalah kamu membicarakan saudaramu mengenai sesuatu yang tidak ia sukai.*"

Seseorang bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimanakah menurut engkau apabila orang yang saya bicarakan itu memang sesuai dengan yang saya ucapkan?"

Rasulullah SAW berkata, "*Apabila benar apa yang kamu bicarakan itu ada padanya, maka berarti kamu telah menggunjingnya. Dan apabila yang kamu bicarakan itu tidak ada padanya, maka berarti kamu telah mendustakannya.*" **{Muslim 8/21}**

Bab: Memfitnah

١٨١٨- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: إِنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلاَ أُنَبِّئُكُمْ مَا الْعَضْهُ؟ هِيَ النَّمِيمَةُ الْقَالَةُ بَيْنَ النَّاسِ، وَإِنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ يَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ صِدِّيقًا، وَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَّابًا. (م ٨/٢٨-٢٩)

1818- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW telah bersabda, '*Perhatikanlah, aku akan memberitahukan kepada kalian apa itu Al Adhu? Al Adhu adalah memfitnah dengan menyebarluaskan isu di tengah masyarakat*."

Rasulullah SAW juga bersabda, "*Sesungguhnya orang yang selalu berkata jujur akan dicatat sebagai seorang yang jujur dan orang yang selalu berdusta akan dicatat sebagai pendusta*." **{Muslim 8/28-29}**

Bab: Orang yang Mengadu Domba Tidak akan Masuk Surga

١٨١٩- عَنْ هَمَّامِ بْنِ الْحَارِثِ قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا مَعَ حُذَيْفَةَ فِي الْمَسْجِدِ، فَجَاءَ رَجُلٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَيْنَا، فَقِيلَ لِحُذَيْفَةَ: إِنَّ هَذَا يَرْفَعُ إِلَى السُّلْطَانِ أَشْيَاءَ. فَقَالَ حُذَيْفَةُ إِرَادَةَ أَنْ يُسْمِعَهُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ قَتَّاتٌ. (م ١/٧١)

1819- Dari Hammam bin Harits, dia berkata, "Pada suatu ketika, kami pernah duduk-duduk di masjid bersama Hudzaifah RA. Tak lama kemudian ada seorang laki-laki yang datang dan turut bersama kami. Lalu ada seseorang yang berkata kepada Hudzaifah, "Orang ini biasanya melaporkan sesuatu kepada penguasa."

Kemudian Hudzaifah berkata dengan maksud agar didengar oleh orang tersebut, "Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah

bersabda, '*Tidak akan masuk surga orang yang suka memfitnah dan mengadu domba*.'" **{Muslim 1/71}**

Bab: Tentang Orang yang Bermuka Dua

Telah disebutkan pada hadits Abu Hurairah di muka, yaitu di akhir bab Fadha`il {nomor 1751}.

Bab: Jujur dan Dusta

١٨٢٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ صِدِّيقًا، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ كَذَّابًا. (م ٢٩/٨)

1820- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Kalian harus berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran itu akan membimbing kepada kebaikan. Dan kebaikan itu akan membimbing ke surga.

Seseorang yang senantiasa berlaku jujur dan memelihara kejujuran, maka ia akan dicatat sebagai orang yang jujur di sisi Allah.

Dan hindarilah dusta, karena sesungguhnya kedustaan itu akan menggiring kepada kejahatan dan kejahatan itu akan menjerumuskan ke neraka.

Seseorang yang senantiasa berdusta dan memelihara kedustaan, maka ia akan dicatat sebagai pendusta di sisi Allah.'" **{Muslim 8/29}**

Bab: Dusta yang Diperbolehkan

١٨٢١- عَنْ أُمِّ كُلْثُومٍ بِنْتَ عُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا -وَكَانَتْ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ الْأُوَلِ اللاَّتِي بَايَعْنَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: لَيْسَ الْكَذَّابُ الَّذِي يُصْلِحُ بَيْنَ النَّاسِ وَيَقُولُ خَيْرًا وَيَنْمِي خَيْرًا. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَلَمْ أَسْمَعْ يُرَخَّصُ فِي شَيْءٍ مِمَّا يَقُولُ النَّاسُ كَذِبٌ إِلاَّ فِي ثَلاَثٍ؛ الْحَرْبُ، وَالْإِصْلاَحُ بَيْنَ النَّاسِ، وَحَدِيثُ الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ وَحَدِيثُ الْمَرْأَةِ زَوْجَهَا. وَفِي رِوَايَةٍ قَالَتْ: وَلَمْ أَسْمَعْهُ يُرَخِّصُ فِي شَيْءٍ مِمَّا يَقُولُ النَّاسُ إِلاَّ فِي ثَلاَثٍ.

(م ٨/٢٨)

1821- Dari Ummu Kultsum binti Uqbah bin Abu Mu'aith RA —dan ia termasuk perempuan yang turut hijrah dalam kelompok pertama yang berbai'at kepada Rasulullah SAW— bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah bersabda, "*Orang yang mendamaikan pihak-pihak yang bertikai, orang yang berkata demi kebaikan, dan orang yang membangkitkan kebaikan bukanlah termasuk pendusta.*"

Ibnu Syihab berkata, "Saya tidak pernah mendengar diperbolehkannya dusta yang diucapkan oleh manusia kecuali dalam tiga hal, yaitu; dusta dalam peperangan, dusta untuk mendamaikan pihak-pihak yang bertikai, dan dusta suami terhadap istri atau istri terhadap suami {untuk meraih kebahagiaan atau menghindari keburukan}.

Dalam riwayat lain dikatakan, Ummu Kultsum berkata, "Saya tidak pernah mendengar Rasulullah SAW memberikan dispensasi kedustaan yang diucapkan oleh manusia kecuali dalam tiga hal." **{Muslim 8/28}**

Bab: Larangan Memanggil dengan Cara Jahiliah

١٨٢٢– عَنْ جَابِرِ بْنَ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزَاةٍ، فَكَسَعَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ الأَنْصَارِيُّ: يَا لَلأَنْصَارِ. وَقَالَ الْمُهَاجِرِيُّ: يَا لَلْمُهَاجِرِينَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بَالُ دَعْوَى الْجَاهِلِيَّةِ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ كَسَعَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ: دَعُوهَا فَإِنَّهَا مُنْتِنَةٌ. فَسَمِعَهَا عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ، فَقَالَ: قَدْ فَعَلُوهَا؟ وَاللهِ: لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الأَعَزُّ مِنْهَا الأَذَلَّ. قَالَ عُمَرُ: دَعْنِي أَضْرِبُ عُنُقَ هَذَا الْمُنَافِقِ، فَقَالَ: دَعْهُ لاَ يَتَحَدَّثُ النَّاسُ أَنَّ مُحَمَّدًا يَقْتُلُ أَصْحَابَهُ. (م ١٩/٨)

1822- Dari Jabir RA, dia berkata, "Kami pernah menyertai Rasulullah SAW dalam suatu peperangan. Tiba-tiba seorang sahabat dari kaum Muhajirin mendorong punggung seorang sahabat dari kaum Anshar.

Lalu sahabat Anshar itu berseru, 'Hai orang-orang Anshar kemarilah!'

Kemudian sahabat Muhajirin itu berseru pula, 'Hai orang-orang Muhajirin, kemarilah!'

Mendengar seruan-seruan seperti itu, Rasulullah pun berkata, "*Mengapa kalian masih menggunakan cara-cara panggilan jahiliah?*"

Para sahabat berkata, "Ya Rasulullah, tadi ada seorang sahabat dari kaum Muhajirin mendorong punggung seorang sahabat dari kaum Anshar."

Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Tinggalkanlah panggilan dengan cara-cara jahiliah, karena yang demikian itu akan menimbulkan efek yang buruk.*"

Ternyata peristiwa itu didengar oleh Abdullah bin Ubay, seorang tokoh munafik, dan berkata, "Mereka benar-benar telah melakukannya?

Sungguh apabila kita telah kembali ke Madinah, maka orang-orang yang lebih kuat akan dapat mengusir orang-orang yang lebih lemah di sana."

Mendengar pernyataan itu, Umar berkata, "Ya Rasulullah, izinkanlah saya untuk memenggal leher orang munafik ini."

Rasulullah SAW menjawab, "*Biarkan dan lepaskanlah ia! supaya orang-orang tidak berkata bahwasanya Muhammad membunuh sahabatnya.*" **{Muslim 8/19}**

Bab: Larangan Mencaci-maki

١٨٢٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اَلْمُسْتَبَانِ مَا قَالاَ، فَعَلَى الْبَادِئِ مَالَمْ يَعْتَدِ الْمَظْلُوْمِ. (م ٨/٢٠-٢١)

1823- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Apabila ada dua orang yang saling mencaci-maki, maka cacian yang di ucapkan oleh keduanya itu dosanya akan ditanggung oleh orang yang memulai cacian selama orang yang dizhalimi itu tidak melampaui batas.*" **{Muslim 8/20-21}**

Bab: Larangan Mencaci / Mencela Waktu

١٨٢٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: يُؤْذِينِي ابْنُ آدَمَ يَقُولُ: يَا خَيْبَةَ الدَّهْرِ، فَلاَ يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: يَا خَيْبَةَ الدَّهْرِ، فَإِنِّي أَنَا الدَّهْرُ، أُقَلِّبُ لَيْلَهُ وَنَهَارَهُ، فَإِذَا شِئْتُ قَبَضْتُهُمَا. (م ٧/٤٥)

1824- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah berfirman, '*Aku disakiti oleh manusia manakala ia mengatakan, 'Sungguh waktu yang sial'. Oleh karena itu, janganlah ada seseorang dari kalian yang berkata, 'Sungguh waktu yang sangat sial'. Karena sesungguhnya Aku adalah Dzat yang*

berhak atas waktu. Akulah yang menggantikan malam dengan siang. Jika Aku mau, maka Aku akan mencabut keduanya." {**Muslim 7/45**}

١٨٢٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَسُبُّوا الدَّهْرَ، فَإِنَّ اللهَ هُوَ الدَّهْرُ. (م ٧/٤٥)

1825- Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, bahwasanya beliau telah bersabda, "*Janganlah kamu mencaci-maki waktu, karena Allah adalah waktu {yang berhak atas waktu}.*" {**Muslim 7/45**}

Bab: Larangan Mengacungkan Senjata Kepada Sesama Muslim

١٨٢٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يُشِيرُ أَحَدُكُمْ إِلَى أَخِيهِ بِالسِّلاَحِ، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي أَحَدُكُمْ لَعَلَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ فِي يَدِهِ فَيَقَعُ فِي حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ. (م ٨/٣٤)

1826- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Janganlah kamu mengacungkan senjata kepada saudaramu, karena seseorang diantara kamu tidak dapat mengetahui kemungkinan syetan akan melemparkan apa yang ada ditangannya sehingga ia terjerumus ke dalam jurang neraka.*'" {**Muslim 8/34**}

Bab: Memegang Mata Anak Panah yang Tajam di dalam Masjid

١٨٢٧– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ أَمَرَ رَجُلاً كَانَ يَتَصَدَّقُ بِالنَّبْلِ فِي الْمَسْجِدِ أَنْ لاَ يَمُرَّ بِهَا إِلاَّ وَهُوَ آخِذٌ بِنُصُولِهَا. (م ٨/٣٣)

1827- Dari Jabir bin Abdullah RA dari Rasulullah SAW, bahwasanya beliau pernah memerintahkan kepada orang yang menyedekahkan panah

di masjid agar tidak membawanya kecuali dengan memegang ujung matanya yang tajam {agar tidak mengenai orang lain yang sedang berada di masjid}. **{Muslim 8/33}**

١٨٢٨– عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا مَرَّ أَحَدُكُمْ فِي مَجْلِسٍ أَوْ سُوقٍ وَبِيَدِهِ نَبْلٌ فَلْيَأْخُذْ بِنِصَالِهَا، ثُمَّ لِيَأْخُذْ بِنِصَالِهَا، ثُمَّ لِيَأْخُذْ بِنِصَالِهَا. قَالَ: فَقَالَ أَبُو مُوسَى: وَاللهِ مَا مُتْنَا حَتَّى سَدَّدْنَاهَا بَعْضُنَا فِي وُجُوهِ بَعْضٍ. (م ٨/٣٣)

1828- Dari Abu Musa RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Apabila kamu berjalan di suatu masjid atau di pasar sambil membawa panah, maka peganglah ujungnya yang tajamnya. Kemudian, peganglah pada ujungnya yang tajam. Kemudian, peganglah ujungnya yang tajam.*"

Abu Musa berkata, "Demi Allah, kami tidak ingin mati hingga sebagian kami membungkus mata panahnya agar tidak mengenai orang lain." **{Muslim 8/33}**

Bab: Larangan Memukul Wajah

١٨٢٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلاَ يَلْطِمَنَّ الْوَجْهَ. (م ٨/٣٢)

1829- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Apabila salah seorang darimu marah dengan saudaranya yang muslim, maka janganlah menampar wajah.*'" **{Muslim 8/32}**

١٨٣٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَاتَلَ أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلْيَجْتَنِبِ الْوَجْهَ، فَإِنَّ اللهَ خَلَقَ آدَمَ عَلَى صُورَتِه. (م ٨/٣١)

1830- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Apabila salah serorang darimu memerangi saudaranya yang muslim, maka hendaklah ia menghindari bagian wajah, karena Allah telah menciptakan Adam dengan rupa dan bentuk wajah-Nya.*'" **{Muslim 8/31}**

Bab: Melaknat Hewan dan Memperlakukannya dengan Kasar

١٨٣١- عَنْ عِمْرَانَ ابْنِ حُصَيْنٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ وَامْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ عَلَى نَاقَةٍ، فَضَجِرَتْ، فَلَعَنَتْهَا، فَسَمِعَ ذَلِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: خُذُوا مَا عَلَيْهَا، وَدَعُوهَا فَإِنَّهَا مَلْعُونَةٌ. قَالَ عِمْرَانُ: فَكَأَنِّي أَرَاهَا الْآنَ تَمْشِي فِي النَّاسِ مَا يَعْرِضُ لَهَا أَحَدٌ. (م ٨/٢٣)

1831- Dari Imran bin Hushain RA, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, ada seorang wanita Anshar yang tengah mengendarai unta.

Namun, tanpa diduga sebelumnya, unta yang sedang dikendarainya itu memberontak dengan tiba-tiba. Lalu dengan serta-merta wanita itu mengutuk untanya.

Ternyata Rasulullah mendengar ucapan wanita itu, maka beliau pun bersabda, '*Turunkanlah beban di atas unta dan lepaskanlah unta tersebut, karena ia telah dikutuk.*'

Imran berkata, "Sepertinya saya melihat unta tersebut berjalan bersama rombongan kafilah tanpa ada seorang pun yang mengendarainya." **{Muslim 8/32}**

Bab: Jangan Menjadi Pengutuk/Pelaknat

١٨٣٢– عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّعَّانِينَ لاَ يَكُونُونَ شُهَدَاءَ وَلاَ شُفَعَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (م ٨/٢٤)

1832- Dari Abu Darda` RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya para pelaknat itu tidak akan dapat menjadi syuhada` {orang-orang yang menjadi saksi} dan tidak pula dapat memberi syafa'at pada hari kiamat kelak.*'" **{Muslim 8/24}**

١٨٣٣– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ ادْعُ عَلَى الْمُشْرِكِينَ. قَالَ: إِنِّي لَمْ أُبْعَثْ لَعَّانًا وَإِنَّمَا بُعِثْتُ رَحْمَةً. (م ٨/٢٤)

1833- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Seseorang pernah berkata, 'Ya Rasulullah, doakanlah untuk orang-orang musyrik agar mereka celaka!'

Mendengar itu, Rasulullah SAW menjawab, "*Sesungguhnya aku diutus bukan untuk menjadi pelaknat, tetapi aku diutus sebagai rahmat.*" **{Muslim 8/24}**

Bab: Orang yang Mengucapkan 'Celakalah Manusia'

١٨٣٤– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَالَ الرَّجُلُ هَلَكَ النَّاسُ فَهُوَ أَهْلَكُهُمْ. قَالَ أَبُو إِسْحَقَ {وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدِ بْنِ سُفْيَانَ}: لاَ أَدْرِي {أَهْلَكَهُمْ} بِالنَّصْبِ أَوْ {أَهْلَكُهُمْ} بِالرَّفْعِ. (م ٨/٣٦)

1834- Dari Abu Hurairah RA bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Apabila ada seseorang yang berkata, 'Celakalah manusia', maka sebenarnya ia sendiri yang lebih celaka dari mereka.*"

Abu Ishaq, {yaitu putra Muhammad bin Sufyan} berkata, "Saya tidak tahu apakah dibaca *nashab* {dengan harakat fathah} yaitu *ahlakahum* ataukah dibaca *rafa'* {dengan harakat dhammah} yaitu *ahlakuhum*." **{Muslim 8/36}**

Bab: Celakalah Orang yang Berlebihan dalam Berbuat

١٨٣٥– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلَكَ الْمُتَنَطِّعُونَ، قَالَهَا ثَلاَثًا. (م ٥٨/٨)

1835- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Celakalah orang-orang yang berlebih-lebihan dalam berbuat,*' {Beliau mengucapkannya tiga kali}." **{Muslim 8/58}**

Bab: Menjadikan Ucapan Rasulullah Terhadap Orang Mukmin Sebagai Pelebur Dosa dan Rahmat

١٨٣٦– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاَنِ، فَكَلَّمَاهُ بِشَيْءٍ لاَ أَدْرِي مَا هُوَ؟ فَأَغْضَبَاهُ، فَلَعَنَهُمَا وَسَبَّهُمَا، فَلَمَّا خَرَجَا قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ مَنْ أَصَابَ مِنَ الْخَيْرِ شَيْئًا مَا أَصَابَهُ هَذَانِ؟ قَالَ: وَمَا ذَاكِ؟ قَالَتْ: قُلْتُ: لَعَنْتَهُمَا وَسَبَبْتَهُمَا، قَالَ: أَوَ مَا عَلِمْتِ مَا شَارَطْتُ عَلَيْهِ رَبِّي؟ قُلْتُ: اللهُمَّ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ، فَأَيُّ الْمُسْلِمِينَ لَعَنْتُهُ أَوْ سَبَبْتُهُ فَاجْعَلْهُ لَهُ زَكَاةً وَأَجْرًا. (م ٢٤/٨)

1836- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Pada suatu hari, ada dua orang yang bertamu kepada Rasulullah SAW. Kemudian kedua orang tersebut membicarakan sesuatu yang tidak saya ketahui kepada Rasulullah SAW, hingga membuat beliau marah. Tak lama kemudian, saya mendengar Rasulullah melaknat dan mencaci mereka.

Setelah kedua laki-laki itu keluar, saya pun bertanya kepada beliau, "Ya Rasulullah, sepertinya dua orang laki-laki tadi tidak memperoleh kebaikan, sebagaimana yang diperoleh oleh orang lain."

Rasulullah balik bertanya, "*Apa maksudnya ya Aisyah?*"

Aisyah menjawab, "Maksud saya, engkau telah melaknat dan mecaci-maki kedua orang tersebut."

Lalu Rasulullah bersabda, "*Hai Aisyah, tidak tahukah kamu apa yang pernah saya syaratkan kepada Tuhanku? Sesungguhnya aku telah memohon, 'Ya Allah, aku hanyalah seorang manusia. Jika ada seorang muslim yang aku laknat atau aku maki, maka jadikanlah hal tersebut sebagai pelebur dosa dan pahala baginya.*" **{Muslim 8/24}**

١٨٣٧– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتْ عِنْدَ أُمِّ سُلَيْمٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا يَتِيمَةٌ، وَهِيَ أُمُّ أَنَسٍ، فَرَأَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْيَتِيمَةَ، فَقَالَ: آنْتِ هِيَهْ؟ لَقَدْ كَبِرْتِ لاَ كَبِرَ سِنُّكِ، فَرَجَعَتِ الْيَتِيمَةُ إِلَى أُمِّ سُلَيْمٍ تَبْكِي، فَقَالَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ: مَا لَكِ يَا بُنَيَّةُ؟ قَالَتِ الْجَارِيَةُ: دَعَا عَلَيَّ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لاَ يَكْبَرَ سِنِّي، فَالْآنَ لاَ يَكْبَرُ سِنِّي، أَوْ قَالَتْ: قَرْنِي، فَخَرَجَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ مُسْتَعْجِلَةً تَلُوثُ خِمَارَهَا حَتَّى لَقِيَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا لَكِ يَا أُمَّ سُلَيْمٍ؟ فَقَالَتْ: يَا نَبِيَّ اللهِ أَدَعَوْتَ عَلَى يَتِيمَتِي؟ قَالَ: وَمَا ذَاكِ يَا أُمَّ سُلَيْمٍ؟ قَالَتْ: زَعَمَتْ أَنَّكَ دَعَوْتَ أَنْ لاَ يَكْبَرَ سِنُّهَا وَلاَ يَكْبَرَ قَرْنُهَا؟ قَالَ: فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ: يَا أُمَّ سُلَيْمٍ أَمَا تَعْلَمِينَ أَنَّ شَرْطِي عَلَى رَبِّي؟ أَنِّي اشْتَرَطْتُ عَلَى رَبِّي فَقُلْتُ: إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أَرْضَى كَمَا يَرْضَى الْبَشَرُ، وَأَغْضَبُ كَمَا يَغْضَبُ الْبَشَرُ، فَأَيُّمَا أَحَدٍ دَعَوْتُ عَلَيْهِ مِنْ أُمَّتِي بِدَعْوَةٍ لَيْسَ لَهَا بِأَهْلٍ أَنْ يَجْعَلَهَا لَهُ طَهُورًا وَزَكَاةً وَقُرْبَةً يُقَرِّبُهُ

بِهَا مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. وَقَالَ أَبُو مَعْنٍ: {يُتَيِّمَةٌ} بِالتَّصْغِيرِ فِي الْمَوَاضِعِ الثَّلَاثَةِ. (م ٨/٢٦-٢٧)

1837- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Ummu Sulaim, yaitu ibu Anas, mempunyai seorang anak yatim perempuan. Pada suatu ketika, Rasulullah melihat anak yatim tersebut dan berkata, '*Oh kamu rupanya! Kamu memang sudah besar tapi belum dewasa.*'

Mendengar ucapan tersebut, anak yatim perempuan itu kembali kepada Ummu Sulaim sambil menangis. Kemudian Ummu Sulaim bertanya, 'Ada apa denganmu hai anakku?'

Anak perempuannya itu menjawab, 'Rasulullah telah mengatakan kepada saya bahwasanya saya belum dewasa dan saya tidak akan menjadi dewasa selamanya.'

Mendengar pengaduan anak perempuannya itu, akhirnya Ummu Sulaim pun segera keluar dari rumah dengan mengenakan kerudungnya untuk bertemu Rasulullah.

Setelah bertemu, Rasulullah SAW langsung bertanya, "*Ada apa denganmu ya Ummu Sulaim?*"

Ummu Sulaim menjawab, "Anak perempuan saya mengadu kepada saya bahwasanya engkau mengucapkan kata-kata yang menyedihkan hati anak perempuan saya yang yatim."

Rasulullah SAW balik bertanya, "*Apakah maksudmu hai Ummu Sulaim?*"

Ummu Sulaim mulai menjelaskan, "Kata anak perempuan saya, engkau telah mengatakan bahwasanya ia tidak akan menjadi dewasa."

Mendengar keterangan itu, Rasulullah pun tertawa dan berkata, "*Hai Ummu Sulaim, tidak tahukah kamu apa yang pernah aku syaratkan kepada Tuhanku? Sesungguhnya ada syarat yang harus aku penuhi tehadap Tuhanku.*

Aku berkata, 'Ya Tuhanku, aku hanyalah seorang manusia. Aku dapat bersikap ridha sebagaimana orang lain dan aku juga dapat marah, sebagaimana orang lain.

Apabila ada seseorang dari umatku yang tersakiti oleh kata-kata ku yang semestinya tidak layak aku ucapkan kepadanya, maka jadikanlah

hal tersebut sebagai pelebur dosa dan sebagai pahala yang dapat mendekatkannya kepada-Mu di hari kiamat kelak."

Abu Ma'n berkata, "Lafazh *yatimah* yang disebutkan tiga kali dalam hadits ini seharusnya diucapkan dalam bentuk *tashgir*, yaitu dengan bunyi *yutaimah*." {**Muslim 8/26-27**}

١٨٣٨– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنْتُ أَلْعَبُ مَعَ الصِّبْيَانِ، فَجَاءَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَوَارَيْتُ خَلْفَ بَابٍ، قَالَ: فَجَاءَ فَحَطَأَنِي حَطْأَةً، وَقَالَ: اذْهَبْ، وَادْعُ لِي مُعَاوِيَةَ. قَالَ: فَجِئْتُ فَقُلْتُ: هُوَ يَأْكُلُ. قَالَ: ثُمَّ قَالَ لِيَ: اذْهَبْ فَادْعُ لِي مُعَاوِيَةَ، قَالَ: فَجِئْتُ فَقُلْتُ هُوَ يَأْكُلُ. فَقَالَ: لاَ أَشْبَعَ اللهُ بَطْنَهُ، قَالَ ابْنُ الْمُثَنَّى: قُلْتُ لأُمَيَّةَ: مَا {حَطَأَنِي} قَالَ: قَفَدَنِي قَفْدَةً. (م ٢٧/٨)

1838- Dari Ibnu Abas RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, saya sedang bermain bersama teman-teman. Tiba-tiba Rasulullah SAW datang dan saya langsung bersembunyi di balik pintu.

Kemudian beliau mendekat seraya menepuk pundak saya dari belakang dan berkata, '*Hai Abdullah, pergi dan panggil Muawiyah kemari!*'

Ibnu Abbas berkata, "Tak lama kemudian saya datang untuk menemui beliau sambil berkata, 'Ya Rasulullah, Muawiyah sedang makan."

Setelah itu, Rasulullah menyuruh saya kembali sambil berkata, "*Pergi dan panggil Muawiyah untuk datang kemari!*"

Ibnu Abbas berkata, "Kemudian saya datang menemui Rasulullah dan berkata, 'Ya Rasulullah, Mua'wiyah sedang makan.'

Lalu Rasulullah berkata, "*Semoga Allah tidak mengenyangkan perutnya.*'

Ibnu Mutsanna berkata, "Saya bertanya kepada Umayyah, 'Apa yang dimaksud dengan menepuk dari belakang?"

Umayyah menjawab, "Menepuk pada bagian tengkuk dengan satu tepukan." {**Muslim 8/28**}

كِتَابُ الظُّلْمِ

KITAB TENTANG KEZHALIMAN

Bab: Larangan Berbuat Zhalim dan Perintah Beristighfar Serta Bertaubat

١٨٣٩– عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا رَوَى عَنِ اللهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَنَّهُ قَالَ: يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي، وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلاَ تَظَالَمُوا، يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلاَّ مَنْ هَدَيْتُهُ، فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِكُمْ، يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلاَّ مَنْ أَطْعَمْتُهُ، فَاسْتَطْعِمُونِي أُطْعِمْكُمْ، يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ عَارٍ إِلاَّ مَنْ كَسَوْتُهُ، فَاسْتَكْسُونِي أَكْسُكُمْ، يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ، وَأَنَا أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا، فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ، يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا ضَرِّي فَتَضُرُّونِي، وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي، يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَإِنْسَكُمْ، وَجِنَّكُمْ، كَانُوا عَلَى أَتْقَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ، مَا زَادَ ذَلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئًا، يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ، وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ، كَانُوا عَلَى أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ، مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا. يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ، قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ، فَسَأَلُونِي، فَأَعْطَيْتُ كُلَّ إِنْسَانٍ مَسْأَلَتَهُ، مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلاَّ كَمَا يَنْقُصُ الْمِخْيَطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ. يَا عِبَادِي إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ، أُحْصِيهَا لَكُمْ ثُمَّ أُوَفِّيكُمْ إِيَّاهَا، فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدِ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ،

وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلاَ يَلُومَنَّ إِلاَّ نَفْسَهُ. قَالَ سَعِيدٌ: كَانَ أَبُو إِدْرِيسَ الْخَوْلاَنِيُّ إِذَا حَدَّثَ بِهَذَا الْحَدِيثِ جَثَا عَلَى رُكْبَتَيْهِ. (م ١٧/٨)

1839- Dari Abu Dzar RA dari Rasulullah SAW dalam meriwayatkan firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang berbunyi: "Hai hamba-Ku, sesungguhnya Aku telah mengharamkan diri-Ku untuk berbuat zhalim dan perbuatan zhalim itu pun Aku haramkan diantara kamu. Oleh karena itu, janganlah kamu saling berbuat zhalim!

Hai hamba-Ku, kamu sekalian berada dalam kesesatan, kecuali orang yang telah Aku beri petunjuk. Oleh karena itu, mohonlah petunjuk kepada-Ku, niscaya Aku akan memberikannya kepadamu!

Hai hamba-Ku, kamu sekalian berada dalam kelaparan, kecuali orang yang telah Aku beri makan. Oleh karena itu, mintalah makan kepada-Ku, niscaya Aku akan memberimu makan!

Hai hamba-Ku, kamu sekalian telanjang dan tidak mengenakan sehelai pakaian, kecuali orang yang Aku beri pakaian. Oleh karena itu, mintalah pakaian kepada-Ku, niscaya Aku akan memberimu pakaian!

Hai hamba-Ku, kamu sekalian senantiasa berbuat salah pada malam dan siang hari, sementara Aku akan mengampuni segala dosa dan kesalahan. Oleh karena itu, mohonlah ampunan kepada-Ku, niscaya aku akan mengampunimu!

Hai hamba-Ku, kamu sekalian tidak akan dapat menimpakan mara bahaya sedikitpun kepada-Ku, tetapi kamu merasa dapat melakukannya. Selain itu, kamu sekalian tidak akan dapat memberikan manfaat sedikitpun kepada-Ku, tetapi kamu merasa dapat melakukannya.

Hai hamba-Ku, seandainya orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang belakangan serta manusia dan jin, semuanya berada pada tingkat ketakwaan yang paling tinggi, maka hal itu sedikit pun tidak akan menambahkan kekuasaan-Ku.

Hai hamba-Ku, seandainya orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang belakangan serta jin dan manusia semuanya berada pada tingkat kedurhakaan yang paling buruk, maka hal itu sedikitpun tidak akan mengurangi kekuasaan-Ku.

Hai hamba-Ku, seandainya orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang belakangan serta semua jin dan manusia berdiri di atas bukit untuk memohon kepada-Ku, kemudian masing-masing Aku penuhi permintaannya, maka hal itu tidak akan mengurangi kekuasaan yang ada di sisi-Ku, melainkan hanya seperti benang yang menyerap air ketika dimasukkan ke dalam lautan.

Hai hamba-Ku, sesungguhnya amal perbuatan kalian senantiasa akan Aku hisab (adakan perhitungan) untuk kalian sendiri dan kemudian Aku akan berikan balasannya.

Barang siapa mendapatkan kebaikan, maka hendaklah ia memuji Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Dan barang siapa yang mendapatkan selain itu (kebaikan), maka janganlah ia mencela kecuali dirinya sendiri."

Sa'id berkata, "Abu Idris Al Khaulani ketika menuturkan hadits ini, senantiasa berlutut." **{Muslim 8/17}**

١٨٤٠– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اتَّقُوا الظُّلْمَ، فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَاتَّقُوا الشُّحَّ، فَإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، حَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ سَفَكُوا دِمَاءَهُمْ وَاسْتَحَلُّوا مَحَارِمَهُمْ. (م ١٨/٨)

1840- Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Hindarilah kezhaliman, karena kezhaliman itu adalah kegelapan pada hari kiamat kelak!*

Jauhilah kekikiran, karena kekikiran itu telah mencelakakan (menghancurkan) orang-orang sebelum kalian yang menyebabkan mereka menumpahkan darah dan menghalalkan yang diharamkan." **{Muslim 8/18}**

١٨٤١– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لاَ يَظْلِمُهُ وَلاَ يُسْلِمُهُ، مَنْ كَانَ فِي

حَاجَةِ أَخِيهِ كَانَ اللهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللهُ عَنْهُ بِهَا كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (م ١٨/٨)

1841- Dari Ibnu Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Seorang muslim dengan muslim yang lain adalah bersaudara. Ia tidak boleh berbuat zhalim dan aniaya kepada saudaranya yang muslim.*

Barang siapa yang membantu kebutuhan saudaranya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya.

Barang siapa membebaskan seorang muslim dari suatu kesulitan, maka Allah akan membebaskannya dari kesulitan pada hari kiamat. Dan barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya pada hari kiamat kelak." **{Muslim 8/18}**

Bab: Penangguhan Siksaan bagi Orang yang Zhalim

١٨٤٢– عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُمْلِي لِلظَّالِمِ، فَإِذَا أَخَذَهُ لَمْ يُفْلِتْهُ، ثُمَّ قَرَأَ **{وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخَذَ الْقُرَى وَهِيَ ظَالِمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ}.** (م ١٩/٨)

1842- Dari Abu Musa RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala akan menangguhkan siksaan bagi orang yang berbuat zhalim. Apabila Allah telah menghukumnya, maka Dia tidak akan pernah melepaskannya.*'

Kemudian Rasulullah membaca ayat yang berbunyi, "*Begitulah adzab Tuhanmu, apabila Dia mengadzab penduduk negeri-negeri yang berbuat zhalim. Sesungguhnya adzab-Nya itu sangat pedih dan keras.*" (Qs. Huud (11): 102). **{Muslim 8/19}**

Bab: Seseorang Harus Menolong Saudaranya Sesama Muslim yang Berbuat Zhalim atau yang Dizhalimi

١٨٤٣- عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اقْتَتَلَ غُلاَمَانِ، غُلاَمٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَغُلاَمٌ مِنَ الأَنْصَارِ، فَنَادَى الْمُهَاجِرُ أَوِ الْمُهَاجِرُونَ: يَا لَلْمُهَاجِرِينَ، وَنَادَى الأَنْصَارِيُّ: يَا لَلأَنْصَارِ. فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا هَذَا دَعْوَى أَهْلِ الْجَاهِلِيَّةِ؟ قَالُوا: لاَ يَا رَسُولَ اللهِ إِلاَّ أَنَّ غُلاَمَيْنِ اقْتَتَلاَ فَكَسَعَ أَحَدُهُمَا الآخَرَ، قَالَ: فَلاَ بَأْسَ وَلْيَنْصُرِ الرَّجُلُ أَخَاهُ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا، إِنْ كَانَ ظَالِمًا فَلْيَنْهَهُ فَإِنَّهُ لَهُ نَصْرٌ، وَإِنْ كَانَ مَظْلُومًا فَلْيَنْصُرْهُ. (م ١٩/٨)

1843- Dari Jabir RA, dia berkata, "Pada suatu hari, ada dua orang pemuda sedang berkelahi, masing-masing dari kaum Muhajirin dan kaum Anshar. Pemuda Muhajirin itu berteriak, 'Hai kaum Muhajirin, {berikanlah pembelaan untukku!}'

Pemuda Anshar pun berseru, 'Hai kaum Anshar, {berikanlah pembelaan untukku!}'

Mendengar itu, Rasulullah SAW keluar dan bertanya, '*Ada apa ini? Bukanhkah ini adalah seruan jahiliah?*'

Orang-orang menjawab, "Tidak ya Rasulullah. Sebenarnya tadi ada dua orang pemuda yang berkelahi, yang satu mendorong yang lain."

Kemudian Rasulullah bersabda, "*Baiklah. Hendaklah seseorang menolong saudaranya sesama muslim yang berbuat zhalim atau yang sedang dizhalimi.*

Apabila ia berbuat zhalim/aniaya, maka cegahlah ia dan itu berarti menolongnya. Dan apabila ia dizalimi/dianiaya, maka tolonglah ia!" **{Muslim 8/19}**

Bab: Orang-orang yang Menyiksa Orang Lain

١٨٤٤- عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ عَنْ هِشَامِ بْنِ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ: مَرَّ بِالشَّامِ عَلَى أُنَاسٍ وَقَدْ أُقِيمُوا فِي الشَّمْسِ، وَصُبَّ عَلَى رُؤُوسِهِمُ الزَّيْتُ، فَقَالَ: مَا هَذَا؟ قِيلَ: يُعَذَّبُونَ فِي الْخَرَاجِ، فَقَالَ: أَمَا إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ يُعَذِّبُ الَّذِينَ يُعَذِّبُونَ فِي الدُّنْيَا. (م ٣٢/٨)

1844- Dari Urwah bin Zubair, dari Hisyam bin Hakim bin Hizam RA, dia berkata, "Saya pernah melewati beberapa orang di Syam yang dijemur di terik matahari sedangkan kepala mereka dituangi minyak. Kemudian Hisyam bertanya, 'Mengapa mereka ini dihukum?'

Seseorang menjawab, "Mereka disiksa karena masalah pajak."

Hisyam berkata, "Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah akan menyiksa orang-orang yang menyiksa orang lain di dunia.*'" **{Muslim 8/32}**

Bab: Janganlah Kamu Memasuki Tempat Tinggal Orang-orang yang Menzhalimi Diri Mereka sendiri, Kecuali Sambil Menangis

١٨٤٥- عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، وَهُوَ يَذْكُرُ الْحِجْرَ مَسَاكِنَ ثَمُودَ، قَالَ سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ: إِنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَرَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْحِجْرِ، فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَدْخُلُوا مَسَاكِنَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ إِلاَّ أَنْ تَكُونُوا بَاكِينَ حَذَرًا أَنْ يُصِيبَكُمْ مِثْلُ مَا أَصَابَهُمْ، ثُمَّ زَجَرَ فَأَسْرَعَ حَتَّى خَلَّفَهَا. (م ٢٢١/٨)

1845- Dari Ibnu Syihab —ia menuturkan Al Hijr, tempat tinggal kaum Tsamud— dia berkata, "salim bin Abdullah berkata, "Sesungguhnya

Abdullah bin Umar RA berkata, 'Kami pernah melewati Al Hijr bersama Rasulullah SAW. Setelah itu beliau berkata kepada kami, '*Janganlah kalian memasuki tempat tinggal orang-orang yang menzhalimi diri mereka sendiri, kecuali sambil menangis sebagai kewaspadaan agar kamu tidak tertimpa oleh apa yang menimpa diri mereka.*'

Setelah itu Rasulullah SAW mempercepat hewan tunggangannya hingga belaiu meninggalkan Al Hijr." **{Muslim 8/221}**

Bab: Mengambil Air dari Sumur Orang-orang yang Disiksa

١٨٤٦– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّاسَ نَزَلُوا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْحِجْرِ أَرْضِ ثَمُودَ، فَاسْتَقَوْا مِنْ آبَارِهَا، وَعَجَنُوا بِهِ الْعَجِينَ، فَأَمَرَهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُهَرِيقُوا مَا اسْتَقَوْا، وَيَعْلِفُوا الْإِبِلَ الْعَجِينَ، وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَسْتَقُوا مِنَ الْبِئْرِ الَّتِي كَانَتْ تَرِدُهَا النَّاقَةُ. (م ٨/٢٢١)

1846- Dari Abdullah bin Umar RA, bahwasanya para sahabat pernah singgah bersama Rasulullah SAW di Al Hijr, daerah Tsamud. Kemudian mereka mengambil air dari sumur-sumur itu dan dengan air tersebut mereka membuat adonan roti.

Setelah itu Rasulullah SAW memerintahkan mereka agar menuangkan air tersebut dan memberikan adonan itu kepada unta-unta mereka. Lalu Rasulullah memerintahkan mereka agar mengambil air dari sumur yang biasa untuk minum unta. **{Muslim 8/221}**

Bab: Qishash dan Pemberian Hak pada Hari Kiamat

١٨٤٧– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ؟ قَالُوا: الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لاَ دِرْهَمَ لَهُ وَلاَ

مَتَاعَ، فَقَالَ: إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ، وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا، وَأَكَلَ مَالَ هَذَا، وَسَفَكَ دَمَ هَذَا، وَضَرَبَ هَذَا، فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ، فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ، ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ. (م ١٨/٨)

1847- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah bertanya kepada para sahabat, "*Tahukah kalian, siapakah orang yang bangkrut itu?*"

Para sahabat menjawab, "Menurut kami, orang yang bangkrut diantara kami adalah orang yang tidak memiliki uang dan harta kekayaan."

Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya umatku yang bangkrut adalah orang yang pada hari kiamat datang dengan shalat, puasa, dan zakat, tetapi ia selalu mencaci-maki, menuduh, dan makan harta orang lain serta membunuh dan menyakiti orang lain.*

Setelah itu, pahalanya diambil untuk diberikan kepada setiap orang dari mereka hingga pahalanya habis, sementara tuntutan mereka banyak yang belum terpenuhi. Selanjutnya, sebagian dosa dari setiap orang dari mereka diambil untuk dibebankan kepada orang tersebut, hingga akhirnya ia dilemparkan ke neraka." **{Muslim 8/18}**

١٨٤٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَتُؤَدُّنَّ الْحُقُوقَ إِلَى أَهْلِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُقَادَ لِلشَّاةِ الْجَلْحَاءِ مِنَ الشَّاةِ الْقَرْنَاءِ. (م ٨/١٨–١٩)

1848- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Semua hak itu pasti akan dipenuhi pada hari kiamat kelak, hingga kambing bertanduk pun akan dituntut untuk dibalas oleh kambing yang tidak bertanduk.*" **{Muslim 8/18-19}**

كِتَابُ الْقَدَرِ

KITAB TENTANG TAKDIR

Bab: Firman Allah SWT, "*Sesungguhnya Kami Menciptakan Segala Sesuatu Menurut Ukurannya*"

١٨٤٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ مُشْرِكُو قُرَيْشٍ يُخَاصِمُونَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْقَدَرِ فَنَزَلَتْ {يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِي النَّارِ عَلَى وُجُوهِهِمْ ذُوقُوا مَسَّ سَقَرَ إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ}. (م ٨/٥٢)

1849- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Pada suatu hari, kaum musyrik Quraisy datang menemui Rasulullah SAW untuk memperdebatkan masalah *qadar* {takdir}. Tak lama kemudian, turunlah ayat Al Qur`an yang berbunyi, '*Ingatlah pada hari di mana mereka diseret ke neraka pada muka mereka. Dikatakan kepada mereka, 'Rasakanlah sentuhan api neraka. Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut qadarnya.*'" {Al Qamar {54}: 48-49}. **{Muslim 8/52}**

Bab: Segala Sesuatu Sesuai Takdirnya, Sampai pun dalam Hal Kelemahan dan Kecerdasan

١٨٥٠– عَنْ طَاوُسٍ أَنَّهُ قَالَ: أَدْرَكْتُ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُونَ: كُلُّ شَيْءٍ بِقَدَرٍ، قَالَ: وَسَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ

عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ شَيْءٍ بِقَدَرٍ، حَتَّى الْعَجْزِ وَالْكَيْسِ، أَوِ الْكَيْسِ وَالْعَجْزِ. (م ٨/٥١-٥٢)

1850- Dari Thawus, dia berkata, "Saya pernah mendapati beberapa orang sahabat Rasulullah SAW mengatakan, 'Segala sesuatu itu sesuai takdirnya.'

Ibnu Thawus berkata, "Saya pernah mendengar Abdullah bin Umar RA mengatakan, 'Rasulullah SAW telah bersabda, '*Segala sesuatu itu sesuai takdirnya, hingga kelemahan dan kecerdasan* {atau kecerdasan dan kelemahan}.'" **{Muslim 51-52}**

Bab: Perintah untuk Meraih Kekuatan dan Menghindari Kelemahan

١٨٥١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ، وَفِي كُلٍّ خَيْرٌ، احْرِصْ عَلَى مَا يَنْفَعُكَ، وَاسْتَعِنْ بِاللهِ، وَلاَ تَعْجَزْ، وَإِنْ أَصَابَكَ شَيْءٌ، فَلاَ تَقُلْ: لَوْ أَنِّي فَعَلْتُ كَانَ كَذَا وَكَذَا، وَلَكِنْ قُلْ: قَدَرُ اللهِ، وَمَا شَاءَ فَعَلَ، فَإِنَّ {لَوْ} تَفْتَحُ عَمَلَ الشَّيْطَانِ. (م ٨/٥٦)

1851- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala daripada orang mukmin yang lemah. Pada masing-masing memang terdapat kebaikan.*

Capailah dengan sungguh-sungguh apa yang berguna bagimu, mohonlah pertolongan kepada Allah Azza wa Jalla dan janganlah kamu menjadi orang yang lemah.

Apabila kamu tertimpa suatu kemalangan, maka janganlah kamu mengatakan, 'Seandainya tadi saya berbuat begini dan begitu, niscaya tidak akan menjadi begini dan begitu', tetapi katakanlah, 'Itu sudah takdir Allah dan apa yang dikehendaki-Nya pasti akan dilaksanakan-

Nya. Karena sesungguhnya ungkapan kata 'law' {seandainya} akan membukakan jalan bagi perbuatan syetan." **{Muslim 8/56}**

Bab: Penentuan Takdir Sebelum Penciptaan

١٨٥٢– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: كَتَبَ اللهُ مَقَادِيرَ الْخَلَائِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ، قَالَ: وَعَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ. (م ٥١/٨)

1852- Dari Abdullah bin Amr bin Al 'Ash RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Allah telah menentukan takdir bagi semua makhluk lima puluh tahun sebelum Allah menciptakan langit dan bumi*."

Rasulullah menambahkan, "*Dan arsy Allah itu berada di atas air*." **{Muslim 8/51}**

Bab: Penetapan Takdir dan Perdebatan Adam dengan Musa AS

١٨٥٣– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَّ آدَمُ وَمُوسَى عَلَيْهِمَا السَّلَام عِنْدَ رَبِّهِمَا، فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى. قَالَ مُوسَى: أَنْتَ آدَمُ الَّذِي خَلَقَكَ اللهُ بِيَدِهِ، وَنَفَخَ فِيكَ مِنْ رُوحِهِ، وَأَسْجَدَ لَكَ مَلَائِكَتَهُ، وَأَسْكَنَكَ فِي جَنَّتِهِ، ثُمَّ أَهْبَطْتَ النَّاسَ بِخَطِيئَتِكَ إِلَى الْأَرْضِ، فَقَالَ آدَمُ: أَنْتَ مُوسَى الَّذِي اصْطَفَاكَ اللهُ بِرِسَالَتِهِ وَبِكَلَامِهِ، وَأَعْطَاكَ الْأَلْوَاحَ فِيهَا تِبْيَانُ كُلِّ شَيْءٍ وَقَرَّبَكَ نَجِيًّا، فَبِكَمْ وَجَدْتَ اللهَ كَتَبَ التَّوْرَاةَ قَبْلَ أَنْ أُخْلَقَ؟ قَالَ مُوسَى: بِأَرْبَعِينَ عَامًا، قَالَ

آدَمُ: فَهَلْ وَجَدْتَ فِيهَا {وَعَصَى آدَمُ رَبَّهُ فَغَوَى} قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أَفَتَلُومُنِي عَلَى أَنْ عَمِلْتُ عَمَلاً كَتَبَهُ اللهُ عَلَيَّ أَنْ أَعْمَلَهُ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَنِي بِأَرْبَعِينَ سَنَةً؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَحَجَّ آدَمُ مُوسَى. (م ٥٠/٨)

1853- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Adam dan Musa alaihima salam tengah berdebat di sisi Allah. Namun akhirnya Adam dapat mengalahkan Musa alaihi salam*."

Musa berkata, "Kamulah Adam yang telah diciptakan Allah dengan kekuasaan-Nya. Kemudian Allah menghembuskan ruh-Nya ke dalam dirimu. Setelah itu, Allah memerintahkan semua malaikat-Nya untuk bersujud kepadamu dan Dia menempatkanmu di dalam surga-Nya, tetapi kemudian kamu membuat manusia turun ke bumi karena kesalahanmu."

Adam menjawab, "Kamulah Musa yang telah dipilih Allah dengan risalah dan firman-Nya. Allah juga telah memberimu beberapa lembaran yang berisi penjelasan tentang segala sesuatu dan mendekatkanmu untuk menerima firman-Nya.

Berapa tahunkah Allah telah menulis kitab Taurat sebelum aku diciptakan?"

Musa menjawab, "Empat puluh tahun."

Adam bertanya lagi, "Apakah kamu dapatkan, di dalam kitab Taurat, ayat yang berbunyi: '*...dan durhakalah Adam kepada Tuhannya serta sesatlah ia.*' (Qs. Thaahaa (20): 121)"

Musa menjawab, "Ya."

Adam bertanya lagi, "Mengapa kamu mencelaku karena suatu perbuatan yang telah ditetapkan Allah *Azza wa Jalla* empat puluh tahun sebelum Allah menciptakanku?"

Rasulullah SAW bersabda, "*Akhirnya Adam dapat memberikan jawaban kepada Musa*." **{Muslim 8/50}**

Bab: Takdir Telah Ditetapkan dan Firman Allah SWT, "*Dan Demi Jiwa Serta Penyempurnaan {Penciptaannya}, maka Allah Mengilhamkan kepada Jiwa itu Jalan Kefasikan dan Ketakwaan*"

١٨٥٤– عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ الدِّيلِيِّ قَالَ: قَالَ لِي عِمْرَانُ ابْنُ الْحُصَيْنِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَرَأَيْتَ مَا يَعْمَلُ النَّاسُ الْيَوْمَ وَيَكْدَحُونَ فِيهِ، أَشَيْءٌ قُضِيَ عَلَيْهِمْ وَمَضَى عَلَيْهِمْ مِنْ قَدَرِ مَا سَبَقَ، أَوْ فِيمَا يُسْتَقْبَلُونَ بِهِ مِمَّا أَتَاهُمْ بِهِ نَبِيُّهُمْ وَثَبَتَتِ الْحُجَّةُ عَلَيْهِمْ؟ فَقُلْتُ: بَلْ شَيْءٌ قُضِيَ عَلَيْهِمْ وَمَضَى عَلَيْهِمْ، قَالَ: فَقَالَ: أَفَلاَ يَكُونُ ظُلْمًا؟ قَالَ: فَفَزِعْتُ مِنْ ذَلِكَ فَزَعًا شَدِيدًا، وَقُلْتُ: كُلُّ شَيْءٍ خَلْقُ اللهِ وَمِلْكُ يَدِهِ فَلاَ يُسْأَلُ عَمَّا يَفْعَلُ وَهُمْ يُسْأَلُونَ. فَقَالَ لِي: يَرْحَمُكَ اللهُ إِنِّي لَمْ أُرِدْ بِمَا سَأَلْتُكَ إِلاَّ لأَحْزِرَ عَقْلَكَ، إِنَّ رَجُلَيْنِ مِنْ مُزَيْنَةَ أَتَيَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالاَ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ مَا يَعْمَلُ النَّاسُ الْيَوْمَ وَيَكْدَحُونَ فِيهِ أَشَيْءٌ قُضِيَ عَلَيْهِمْ وَمَضَى فِيهِمْ مِنْ قَدَرٍ قَدْ سَبَقَ، أَوْ فِيمَا يُسْتَقْبَلُونَ بِهِ مِمَّا أَتَاهُمْ بِهِ نَبِيُّهُمْ وَثَبَتَتِ الْحُجَّةُ عَلَيْهِمْ؟ فَقَالَ: لاَ، بَلْ شَيْءٌ قُضِيَ عَلَيْهِمْ، وَمَضَى فِيهِمْ، وَتَصْدِيقُ ذَلِكَ فِي كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ: {وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا}. (م ٨/٤٨–٤٩)

1854- Dari Abul Aswad Ad-Diali, dia berkata, "Imran bin Hushain RA pernah bertanya kepada saya, 'Apakah perilaku dan jerih payah kaum muslimin sekarang ini karena adanya takdir yang telah ditentukan sejak dulu atas mereka, ataukah karena mereka mengetahui bahwa ajaran yang dibawa oleh nabi SAW, lalu mereka mengakui kebenarannya?'

Saya {Abul Aswad} menjawab, "Itu karena takdir yang telah ditentukan sejak dahulu atas mereka. "

Imran bin Hushain bertanya lagi, "Bukankah yang demikian itu suatu kezhaliman."

Abul Aswad menjawab, "Saya sangat terkejut dengan pertanyaan itu, lalu saya katakan, 'Segalanya adalah ciptaan-Nya. Allah tidak akan diminta pertanggungan jawab mengenai apa yang Dia perbuat, tetapi manusia pasti akan dimintai pertanggungan jawab.'

Imran bin Hushain berkata kepada saya, "Wahai Abul Aswad, semoga Allah memberimu rahmat. Sebenarnya saya tidak bermaksud bertanya kepadamu melainkan hanya untuk menjaga pikiranmu.

Pada suatu hari ada dua orang laki-laki dari suku Muzainah datang kepada Rasulullah SAW dan bertanya, 'Ya Rasulullah, menurut engkau apakah perilaku dan usaha kaum muslimin sekarang ini karena sudah suratan takdir yang telah ditetapkan sejak dahulu atau karena mereka mengetahui ajaran yang dibawa oleh Nabi mereka, lalu mereka mengakui kebenaran ajaran tersebut?'

Rasulullah SAW menjawab, "*Itu merupakan suratan takdir yang telah ditetapkan {Allah} sejak dahulu yang sesuai dengan firman Allah yang berbunyi, 'Dan demi jiwa serta penyempurnaannya/penciptaannya, maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu jalan kefasikan dan jalan ketakwaan.'* {Asy-Syamsy {91}: 7-8}. **{Muslim 8/48-49}**

Bab: Tentang Takdir, Kesengsaraan dan Kebahagiaan

١٨٥٥- عَنْ عَلِيٍّ كَرَّمَ اللهُ وَجْهَهُ قَالَ: كُنَّا فِي جَنَازَةٍ فِي بَقِيعِ الْغَرْقَدِ، فَأَتَانَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَعَدَ وَقَعَدْنَا حَوْلَهُ وَمَعَهُ مِخْصَرَةٌ فَنَكَّسَ، فَجَعَلَ يَنْكُتُ بِمِخْصَرَتِهِ، ثُمَّ قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ مَا مِنْ نَفْسٍ مَنْفُوسَةٍ إِلَّا وَقَدْ كَتَبَ اللهُ مَكَانَهَا مِنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، وَإِلاَّ وَقَدْ كُتِبَتْ شَقِيَّةً أَوْ سَعِيدَةً. قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ أَفَلاَ نَمْكُثُ عَلَى كِتَابِنَا وَنَدَعُ الْعَمَلَ؟ فَقَالَ: مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ، فَسَيَصِيرُ إِلَى عَمَلِ أَهْلِ السَّعَادَةِ،

وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ، فَسَيَصِيرُ إِلَى عَمَلِ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ. فَقَالَ: اعْمَلُوا، فَكُلٌّ مُيَسَّرٌ، أَمَّا أَهْلُ السَّعَادَةِ فَيُيَسَّرُونَ لِعَمَلِ أَهْلِ السَّعَادَةِ، وَأَمَّا أَهْلُ الشَّقَاوَةِ، فَيُيَسَّرُونَ لِعَمَلِ أَهْلِ الشَّقَاوَةِ. ثُمَّ قَرَأَ {فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى وَصَدَّقَ بِالْحُسْنَى فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْيُسْرَى وَأَمَّا مَنْ بَخِلَ وَاسْتَغْنَى وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى} . (م ٨/٤٦-٤٧)

1855- Dari Ali RA, dia berkata, "Kami pernah menguburkan jenazah di pemakaman Baqi Al Gharqad. Tak lama kemudian, Rasulullah SAW datang kepada kami. Lalu beliau duduk dan kami pun duduk mengelilingi beliau.

Setelah itu Rasulullah memegang sebuah batang kayu pendek dan beliau menggaris-gariskan dan memukul-mukulkannya diatas tanah seraya berkata, '*Tidaklah seseorang diciptakan melainkan Allah telah menentukan tempatnya di surga ataupun di neraka, serta ditentukan pula sengsaranya atau bahagianya.*'

Ali bin Abu Thalib RA berkata, "Kemudian seseorang bertanya, 'Ya Rasulullah, kalau begitu apakah sebaiknya kami berdiam diri saja tanpa harus berbuat apa-apa?'

Rasulullah SAW menjawab, "*Barang siapa termasuk dalam golongan orang-orang yang beruntung, maka ia pasti akan mengerjakan amal perbuatan orang-orang yang beruntung.*

Sebaliknya barang siapa termasuk dalam golongan orang-orang yang sengsara, maka ia pasti akan mengerjakan amal perbuatan orang-orang yang sengsara."

Selanjutnya Rasulullah SAW bersabda, "*Berbuatlah! Karena masing-masing telah dipermudah* {untuk berbuat sesuai dengan ketentuan sengsara dan bahagianya}.

Orang yang termasuk dalam golongan orang-orang yang berbahagia akan dimudahkan untuk mengerjakan amal perbuatan orang-orang yang beruntung.

Dan orang yang termasuk dalam golongan orang-orang yang sengsara akan dimudahkan untuk mengerjakan amal perbuatan orang-orang yang sengsara."

Setelah itu Rasulullah pun membacakan ayat Al Qur`an,

"Adapun orang yang memberika hartanya di jalan Allah dan bertakwa serta membenarkan adanya pahala yang terbaik {surga}, maka Kami akan menyiapkan baginya jalan yang mudah. Adapun orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup serta mendustakan adanya pahala yang terbaik, maka Kami akan menyiapkan baginya jalan yang sukar." (Qs. Al-Lail(92): 5-10) **{Muslim 8/46-47}**

Bab: Akhir Amal Perbuatan

١٨٥٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ الزَّمَنَ الطَّوِيلَ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ، ثُمَّ يُخْتَمُ لَهُ عَمَلُهُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ. وَإِنَّ الرَّجُلَ لَيَعْمَلُ الزَّمَنَ الطَّوِيلَ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، ثُمَّ يُخْتَمُ لَهُ عَمَلُهُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ. (م ٤٩/٨)

1856- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Ada orang yang mengamalkan amalan ahli surga pada waktu yang sangat lama, lalu ia menutup akhir hidupnya dengan amalan ahli neraka.*

Ada pula orang yang mengerjakan amalan ahli neraka pada waktu yang sangat lama, tetapi kemudian ia menutup akhir hidupnya dengan amalan ahli surga.'" **{Muslim 8/49}**

Bab: Penentuan Ajal dan Pembagian Rezeki

١٨٥٧– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَتْ أُمُّ حَبِيبَةَ: اللهُمَّ مَتِّعْنِي بِزَوْجِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَبِأَبِي أَبِي سُفْيَانَ،

وَبِأَخِي مُعَاوِيَةَ، فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّكِ سَأَلْتِ اللهَ لآجَالٍ مَضْرُوبَةٍ، وَآثَارٍ مَوْطُوءَةٍ، وَأَرْزَاقٍ مَقْسُومَةٍ، لاَ يُعَجِّلُ شَيْئًا مِنْهَا قَبْلَ حِلِّهِ، وَلاَ يُؤَخِّرُ مِنْهَا شَيْئًا بَعْدَ حِلِّهِ، وَلَوْ سَأَلْتِ اللهَ أَنْ يُعَافِيَكِ مِنْ عَذَابٍ فِي النَّارِ، وَعَذَابٍ فِي الْقَبْرِ، لَكَانَ خَيْرًا لَكِ. قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ! الْقِرَدَةُ وَالْخَنَازِيرُ هِيَ مِمَّا مُسِخَ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ لَمْ يُهْلِكْ قَوْمًا أَوْ يُعَذِّبْ قَوْمًا فَيَجْعَلَ لَهُمْ نَسْلاً، وَإِنَّ الْقِرَدَةَ وَالْخَنَازِيرَ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ. (م ٨/٥٦)

1857- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Ummu Habibah pernah berdoa sebagai berikut, 'Ya Allah, berikanlah aku kenikmatan {panjangkanlah usiaku} bersama suamiku, Rasulullah SAW, ayahku, Abu Sufyan, dan saudaraku, Muawiyah.'

Mendengar doa itu, Rasulullah SAW berkata kepada istrinya, Ummu Habibah, "*Sesungguhnya kamu memohon kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala; ajal, kematian, dan rezeki yang telah ditentukan, di mana Allah tidak akan mengajukan ataupun memundurkan sebelum waktunya.*

Apabila kamu memohon kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala agar Dia menyelamatkanmu dari siksa neraka dan siksa kubur, maka hal itu lebih baik bagimu."

Abdullah bin Mas'ud RA berkata, "Ada seorang laki-laki bertanya, 'Ya Rasulullah, apakah kera dan babi itu berasal dari manusia yang telah berubah rupa?'

Rasulullah SAW menjawab, "*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla tidak akan suatu kaum menghancurkan suatu kaum, atau menyiksa kemudian Allah menjadikan keturunan bagi mereka. Sebenarnya, keturunan kera dan babi itu sudah ada sebelumnya.*" **{Muslim 8/56}**

١٨٥٨– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ: إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا، ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ فِي ذَلِكَ مُضْغَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ، وَيُؤْمَرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ: بِكَتْبِ رِزْقِهِ، وَأَجَلِهِ، وَعَمَلِهِ، وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ، فَوَالَّذِي لاَ إِلَهَ غَيْرُهُ، إِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلاَّ ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ فَيَدْخُلُهَا، وَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ، حَتَّى مَا يَكُونُ بَيْنَهُ وَبَيْنَهَا إِلاَّ ذِرَاعٌ، فَيَسْبِقُ عَلَيْهِ الْكِتَابُ، فَيَعْمَلُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيَدْخُلُهَا. (م ٨/٤٤)

1858- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Rasulullah SAW, seorang yang benar dan diakui kebenarannya, pernah berkata kepada kami, '*Sesungguhnya seorang manusia mulai diciptakan dalam perut ibunya setelah diproses selama empat puluh hari. Kemudian menjadi segumpal daging pada empat puluh hari berikutnya. Lalu menjadi segumpal daging pada empat puluh hari berikutnya. Setelah empat puluh hari berikutnya, Allah pun mengutus seorang malaikat untuk menghembuskan ruh ke dalam dirinya dan diperintahkan untuk menulis empat hal*; *rezekinya, ajalnya, amalnya, dan sengsara atau bahagianya.*'

Demi Allah yang tiada Tuhan selain Dia, sungguh ada seseorang darimu yang mengerjakan amal perbuatan ahli surga, hingga jarak antara dirinya dan surga hanyalah satu hasta, serta suratan takdir juga telah menentukan {ahli surga} kemudian ia mengerjakan amal perbuatan ahli neraka dan akhirnya ia pun masuk neraka.

Ada pula orang yang mengerjakan amal perbuatan ahli neraka, hingga jarak antara ia dan neraka hanya satu hasta, serta telah ditentukan oleh takdir {ahli neraka} kemudian ia mengerjakan amal perbuatan ahli surga dan akhirnya ia pun masuk surga." **{Muslim 8/44}**

١٨٥٩- عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَدْخُلُ الْمَلَكُ عَلَى النُّطْفَةِ بَعْدَ مَا تَسْتَقِرُّ فِي الرَّحِمِ بِأَرْبَعِينَ أَوْ خَمْسَةٍ وَأَرْبَعِينَ لَيْلَةً فَيَقُولُ: يَا رَبِّ أَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ؟ فَيُكْتَبَانِ فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ أَذَكَرٌ أَوْ أُنْثَى؟ فَيُكْتَبَانِ، وَيُكْتَبُ عَمَلُهُ، وَأَثَرُهُ، وَأَجَلُهُ، وَرِزْقُهُ، ثُمَّ تُطْوَى الصُّحُفُ فَلاَ يُزَادُ فِيهَا وَلاَ يُنْقَصُ. (م ٨/٤٥)

1859- Dari Hudzaifah bin Asid RA dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya malaikat akan mendatangi nuthfah yang telah menetap dalam rahim selama empat puluh atau empat puluh lima malam seraya berkata, 'Ya Tuhanku, apakah nantinya ia ini sengsara atau bahagia?'*

Maka ditetapkanlah (salah satu dari) keduanya. Kemudian malaikat itu bertanya lagi, "Ya Tuhanku, apakah nanti ia ini laki-laki ataukah perempuan?"

Maka ditetapkanlah (antara salah satu dari) keduanya, ditetapkan pula amalnya, umurnya, ajalnya, dan rezekinya. Setelah itu catatan ketetapan itu dilipat tanpa ditambah ataupun dikurangi lagi." {**Muslim 8/45**}

١٨٦٠- عَنْ عَامِرِ بْنِ وَاثِلَةَ حَدَّثَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: الشَّقِيُّ مَنْ شَقِيَ فِي بَطْنِ أُمِّهِ، وَالسَّعِيدُ مَنْ وُعِظَ بِغَيْرِهِ. فَأَتَى رَجُلاً مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقَالُ لَهُ حُذَيْفَةُ بْنُ أَسِيدٍ الْغِفَارِيُّ، فَحَدَّثَهُ بِذَلِكَ مِنْ قَوْلِ ابْنِ مَسْعُودٍ، فَقَالَ: وَكَيْفَ يَشْقَى رَجُلٌ بِغَيْرِ عَمَلٍ؟ فَقَالَ لَهُ الرَّجُلُ: أَتَعْجَبُ مِنْ ذَلِكَ؟ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا مَرَّ بِالنُّطْفَةِ ثِنْتَانِ وَأَرْبَعُونَ لَيْلَةً، بَعَثَ اللهُ إِلَيْهَا مَلَكًا، فَصَوَّرَهَا، وَخَلَقَ سَمْعَهَا، وَبَصَرَهَا، وَجِلْدَهَا، وَلَحْمَهَا،

وَعِظَامَهَا، ثُمَّ قَالَ: يَا رَبِّ! أَذَكَرٌ أَمْ أُنْثَى؟ فَيَقْضِي رَبُّكَ مَا شَاءَ وَيَكْتُبُ الْمَلَكُ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ أَجَلُهُ؟ فَيَقُولُ رَبُّكَ مَا شَاءَ وَيَكْتُبُ الْمَلَكُ، ثُمَّ يَقُولُ: يَا رَبِّ رِزْقُهُ؟ فَيَقْضِي رَبُّكَ مَا شَاءَ وَيَكْتُبُ الْمَلَكُ، ثُمَّ يَخْرُجُ الْمَلَكُ بِالصَّحِيفَةِ فِي يَدِهِ فَلاَ يَزِيدُ عَلَى مَا أُمِرَ وَلاَ يَنْقُصُ. وَزَادَ فِي رِوَايَةٍ: أَسَوِيٌّ أَوْ غَيْرُ سَوِيٍّ؟ فَيَجْعَلُ اللهُ سَوِيًّا أَوْ غَيْرَ سَوِيٍّ. (م ٨/٤٥)

1860- Dari Amir bin Watsilah bahwasanya ia pernah mendengar Abdullah bin Mas'ud RA berkata, "Orang yang sengsara adalah orang yang telah ditetapkan untuk menjadi orang sengsara semenjak ia berada dalam perut ibunya. Sedangkan orang yang bahagia adalah orang yang telah ditetapkan untuk menjadi orang yang bahagia semenjak ia berada dalam perut ibunya."

Kemudian ada seorang sahabat Rasulullah SAW, yang bernama Hudzaifah bin Asid Al Ghifari, datang. Lalu Amir bin Watsilah menuturkan ucapan Abdullah bin Mas'ud itu kepadanya seraya berkata, "Bagaimana mungkin seseorang akan menjadi sengsara sebelum ia berbuat apa-apa?"

Hudzaifah berkata kepada Amir, "Apakah kamu masih merasa heran mendengar pernyataan itu? Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Ketika nuthfah telah berusia empat puluh dua malam, maka Allah akan mengutus satu malaikat mendatangi nuthfah tersebut. Kemudian Allah akan membentuk tubuhnya, menciptakan pendengarannya, penglihatannya, kulitnya, dagingnya, dan juga tulangnya. Setelah itu, malaikat tersebut akan bertanya, 'Ya Tuhan, apakah janin yang berada dalam rahim ini laki-laki ataukah perempuan?'*

Maka Allah, Tuhanmu, akan menentukan menurut kehendak-Nya. Kemudian malaikat pun mencatatnya. Setelah itu, malaikat tersebut akan bertanya lagi, "Ya Tuhan, bagaimana halnya dengan ajal janin ini?"

Lalu Allah akan menentukan ajalnya menurut kehendak-Nya. Maka, setelah itu, malaikat pun akan mencatatnya.

Kemudian malaikat tersebut akan bertanya lagi, "Ya Tuhan, bagaimanakah halnya dengan rezekinya?"

Lalu Allah, Tuhanmu, akan menentukan rezekinya menurut kehendak-Nya. Setelah itu, malaikat pun akan mencatatnya. Kemudian malaikat tersebut keluar dengan membawa selembar catatan yang berada di tangannya — tanpa menambah ataupun mengurangi apa yang telah diperintahkan Allah untuk mencatatnya.

Ditambahkan dalam suatu riwayat, "Apakah ia akan menempuh jalan yang lurus ataukah jalan yang menyimpang?" Akhirnya Allah menjadikannya orang yang menempuh jalan yang lurus ataupun jalan yang menyimpang. **{Muslim 8/45}**

Bab: Nasib Manusia dengan Perzinaan Telah Ditetapkan

١٨٦١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُتِبَ عَلَى ابْنِ آدَمَ نَصِيبُهُ مِنَ الزِّنَا مُدْرِكٌ ذَلِكَ لاَ مَحَالَةَ، فَالْعَيْنَانِ زِنَاهُمَا النَّظَرُ، وَالأُذُنَانِ زِنَاهُمَا الاسْتِمَاعُ، وَاللِّسَانُ زِنَاهُ الْكَلَامُ، وَالْيَدُ زِنَاهَا الْبَطْشُ، وَالرِّجْلُ زِنَاهَا الْخُطَا، وَالْقَلْبُ يَهْوَى وَيَتَمَنَّى، وَيُصَدِّقُ ذَلِكَ الْفَرْجُ وَيُكَذِّبُهُ. (م ٨/٥٢)

1861- Dari Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya manusia itu telah ditentukan nasib perzinaannya yang tidak mustahil dan pasti akan dijalaninya. Zina kedua mata adalah melihat, zina kedua telinga adalah mendengar, zina lidah adalah berbicara, zina kedua tangan adalah menyentuh, zina kedua kaki adalah melangkah, dan zina hati adalah berkeinginan, sedangkan semua itu akan ditindaklanjuti atau ditolak oleh kemaluan.*" **{Muslim 8/52}**

Bab: Allah Mengatur Hati Menurut Kehendak-Nya

١٨٦٢– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا يَقُولُ: إِنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ قُلُوبَ بَنِي آدَمَ كُلَّهَا بَيْنَ

إِصْبَعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ الرَّحْمَنِ كَقَلْبٍ وَاحِدٍ، يُصَرِّفُهُ حَيْثُ يَشَاءُ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُمَّ مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ! صَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ. (م ٨/٥١)

1862- Dari Abdullah bin Amr bin Ash RA, bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya hati semua manusia itu seperti satu hati yang berada di antara dua jari dari sekian jari Allah Yang Maha Pemurah. Allah Subhanahu wa Ta'ala akan memalingkan hati manusia menurut kehendak-Nya.*" Setelah itu, Rasulullah SAW berdoa, '*Ya Allah, Dzat yang memalingkan hati, palingkanlah hati kami kepada ketaatan beribadah kepada-Mu!*'" **{Muslim 8/51}**

Bab: Setiap Bayi yang Dilahirkan dalam Keadaan Suci

١٨٦٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلاَّ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، وَيُنَصِّرَانِهِ، وَيُمَجِّسَانِهِ، كَمَا تُنْتَجُ الْبَهِيمَةُ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ؟ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ: وَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ **{فِطْرَةَ اللهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لاَ تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللهِ}** الآيَةَ. (م ٨/٥٢)

1863- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Seorang bayi tidak dilahirkan {ke dunia ini} melainkan ia berada dalam kesucian {fitrah}. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi — sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat?*'

Lalu Abu Hurairah berkata, "Apabila kalian mau, maka bacalah firman Allah SWT yang berbunyi: '*...tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah.*' (Qs. Ar-Ruum (30): 30). **{Muslim 8/52}**

Bab: Tentang Anak-anak Orang Musyrik

١٨٦٤– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَطْفَالِ الْمُشْرِكِينَ؟ قَالَ: اللهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ إِذْ خَلَقَهُمْ. (م ٨/٥٤)

1864- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya tentang nasib anak-anak kaum musyrik {yang meninggal dunia sebelum usia baligh}. Kemudian Rasulullah SAW menjawab, '*Allah lah Yang Mahatahu tentang apa yang mereka kerjakan semenjak Allah menciptakannya.*'" **{Muslim 8/54}**

Bab: Anak Laki-laki yang Dibunuh Oleh Nabi Khidhir

١٨٦٥– عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْغُلاَمَ الَّذِي قَتَلَهُ الْخَضِرُ طُبِعَ كَافِرًا، وَلَوْ عَاشَ لأَرْهَقَ أَبَوَيْهِ طُغْيَانًا وَكُفْرًا. (م ٨/٥٤)

1865- Dari Ubay bin Ka'ab RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya anak laki-laki yang dibunuh oleh Nabi Khidhir alaihi salam itu telah ditakdirkan menjadi orang kafir. Seandainya anak laki-laki tersebut terus hidup, maka ia akan menyesatkan kedua orang tuanya untuk menjadi durhaka dan kafir.*'" **{Muslim 8/54}**

Bab: Bayi yang Meninggal dan Penentuan Penghuni Surga dan Neraka Ketika Mereka masih di dalam Tulang Rusuk {Shulbi} Bapak-bapak Mereka

١٨٦٦– عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: دُعِيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى جَنَازَةِ صَبِيٍّ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ طُوبَى لِهَذَا، عُصْفُورٌ مِنْ عَصَافِيرِ الْجَنَّةِ لَمْ يَعْمَلِ السُّوءَ وَلَمْ يُدْرِكْهُ. قَالَ: أَوَ غَيْرَ ذَلِكَ يَا عَائِشَةُ؟ إِنَّ اللهَ خَلَقَ لِلْجَنَّةِ أَهْلاً، خَلَقَهُمْ لَهَا وَهُمْ فِي أَصْلاَبِ آبَائِهِمْ، وَخَلَقَ لِلنَّارِ أَهْلاً، خَلَقَهُمْ لَهَا وَهُمْ فِي أَصْلاَبِ آبَائِهِمْ. (م ٨/٥٥)

1866- Dari Aisyah Ummul Mukminin RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, Rasulullah SAW pernah diundang untuk melayat jenazah seorang bayi dari kaum Anshar. Kemudian saya {Aisyah} berkata kepada beliau, 'Ya Rasulullah, sungguh berbahagia bayi kecil ini! Ia seperti seekor burung dari sekian burung surga yang belum pernah berbuat dosa dan belum pernah ternodai oleh dosa.'

Mendengar pernyataan tersebut, Rasulullah SAW bersabda, "*Mungkin juga tidak seperti itu hai Aisyah. Sebenarnya Allah telah menciptakan orang-orang yang akan menjadi penghuni surga ketika mereka masih berada dalam tulang rusuk {sulbi} bapak-bapak mereka. Dan sebaliknya, Allah pun telah menciptakan orang-orang yang akan menjadi penghuni neraka ketika mereka masih berada dalam tulang rusuk bapak-bapak mereka.*" **{Muslim 8/55}**

كِتَابُ الْعِلْمِ

KITAB TENTANG ILMU

Bab: Hilangnya Ilmu dan Maraknya Kebodohan

١٨٦٧– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ يُحَدِّثُكُمْ أَحَدٌ بَعْدِي سَمِعَهُ مِنْهُ: إِنَّ مِنْ أَشْرَاطِ السَّاعَةِ أَنْ يُرْفَعَ الْعِلْمُ وَيَظْهَرَ الْجَهْلُ، وَيَفْشُوَ الزِّنَا، وَيُشْرَبَ الْخَمْرُ، وَيَذْهَبَ الرِّجَالُ، وَتَبْقَى النِّسَاءُ، حَتَّى يَكُونَ لِخَمْسِينَ امْرَأَةً قَيِّمٌ وَاحِدٌ. (م ٨/٥٨)

1867- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Ketahuilah, saya akan memberitahukan kepada kalian suatu hadits yang pernah saya dengar dari Rasulullah SAW di mana tidak akan ada seorangpun yang menceritakan kembali kepada kalian sepeninggal saya kelak, Beliau telah bersabda, '*Di antara tanda-tanda kiamat adalah hilangnya ilmu {keislaman}, maraknya kebodohan, merajalelanya perzinaan, banyaknya orang yang meminum minuman keras, berkurangnya populasi kaum pria dan bertambahnya kaum wanita, hingga akhirnya seorang pria akan menjadi penanggung jawab bagi lima puluh orang wanita.*'" **{Muslim 8/58}**

Bab: Dicabutnya Ilmu {Keislaman}

١٨٦٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَتَقَارَبُ الزَّمَانُ، وَيُقْبَضُ الْعِلْمُ، وَتَظْهَرُ الْفِتَنُ، وَيُلْقَى الشُّحُّ، وَيَكْثُرُ الْهَرْجُ، قَالُوا: وَمَا الْهَرْجُ؟ قَالَ: الْقَتْلُ. (م ٨/٥٩)

1868- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Kiamat akan semakin dekat dengan dicabut ilmu tentang Islam, banyaknya bencana/kekacauan, serta maraknya kekikiran dan harj*.'

Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apakah itu *Al Harj*?"

Rasulullah menjawab, "*Pembunuhan*." **{Muslim 8/59}**

Bab: Dicabutnya Ilmu Keislaman dengan Wafatnya para Ulama

١٨٦٩– عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللهَ لاَ يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ النَّاسِ، وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ، حَتَّى إِذَا لَمْ يَتْرُكْ عَالِمًا، اتَّخَذَ النَّاسُ رُءوسًا جُهَّالاً، فَسُئِلُوا، فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ، فَضَلُّوا وَأَضَلُّوا. (م ٨/٦٠)

1869- Dari Abdullah bin Amr bin Al Ash RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah Azza wa Jalla tidak akan menghapuskan ilmu agama dengan cara mencabutnya dari hati umat manusia. Tetapi Allah akan menghapuskan ilmu agama dengan mewafatkan para ulama, hingga tidak ada seorang ulama pun yang akan tersisa. Kemudian mereka akan mengangkat para pemimpin yang bodoh. Apabila mereka, para pemimpin bodoh itu dimintai fatwa, maka mereka akan berfatwa tanpa berlandaskan ilmu hingga mereka tersesat dan menyesatkan*.'" **{Muslim 8/60}**

Bab: Orang yang Memberi Tauladan yang Baik Atau Tauladan Yang Buruk dalam Islam

١٨٧٠– عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ نَاسٌ مِنَ الْأَعْرَابِ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمُ الصُّوفُ، فَرَأَى سُوءَ

حَالِهِمْ قَدْ أَصَابَتْهُمْ حَاجَةٌ، فَحَثَّ النَّاسَ عَلَى الصَّدَقَةِ، فَأَبْطَئُوا عَنْهُ حَتَّى رُئِيَ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ، قَالَ: ثُمَّ إِنَّ رَجُلاً مِنَ الأَنْصَارِ جَاءَ بِصُرَّةٍ مِنْ وَرِقٍ، ثُمَّ جَاءَ آخَرُ، ثُمَّ تَتَابَعُوا حَتَّى عُرِفَ السُّرُورُ فِي وَجْهِهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَنَّ فِي الإِسْلاَمِ سُنَّةً حَسَنَةً، فَعُمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا وَلاَ يَنْقُصُ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْءٌ، وَمَنْ سَنَّ فِي الإِسْلاَمِ سُنَّةً سَيِّئَةً، فَعُمِلَ بِهَا بَعْدَهُ كُتِبَ عَلَيْهِ مِثْلُ وِزْرِ مَنْ عَمِلَ بِهَا، وَلاَ يَنْقُصُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْءٌ. (م ٨/٦١)

1870- Dari Jarir bin Abdullah RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, beberapa orang Arab badui datang menemui Rasulullah SAW dengan mengenakan pakaian dari bulu domba {wol}. Lalu Rasulullah memperhatikan kondisi mereka yang menyedihkan. Selain itu, mereka pun sangat membutuhkan pertolongan. Akhirnya, Rasulullah SAW menganjurkan para sahabat untuk memberikan sedekahnya kepada mereka. Tetapi sayangnya, para sahabat sangat lamban untuk melaksanakan anjuran Rasulullah itu, hingga kekecewaan terlihat pada wajah beliau."

Jarir berkata, "Tak lama kemudian, seorang sahabat dari kaum Anshar datang memberikan bantuan sesuatu yang dibungkus dengan daun dan kemudian diikuti oleh beberapa orang sahabat lainnya. Setelah itu, datanglah beberapa orang sahabat yang turut serta menyumbangkan sedekahnya {untuk diserahkan kepada orang-orang Arab badui tersebut} hingga tampaklah keceriaan pada wajah Rasulullah SAW."

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa dapat memberikan suri tauladan yang baik dalam Islam, lalu suri tauladan tersebut dapat diikuti oleh orang-orang sesudahnya, maka akan dicatat untuknya pahala sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi sedikitpun pahala yang mereka peroleh. Sebaliknya, barang siapa memberikan suri tauladan yang buruk dalam Islam, lalu suri tauladan tersebut diikuti oleh orang-orang sesudahnya, maka akan dicatat baginya dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang*

yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa yang mereka peroleh sedikitpun." **{Muslim 8/61}**

Bab: Orang yang Mengajak Kepada Kebaikan atau Kesesatan

١٨٧١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى، كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لاَ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلاَلَةٍ، كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لاَ يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا. (م ٨/٦٢)

1871- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Barang siapa mengajak kepada kebaikan, maka ia akan mendapat pahala sebanyak pahala yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun.*

Sebaliknya, barang siapa mengajak kepada kesesatan, maka ia akan mendapat dosa sebanyak yang diperoleh orang-orang yang mengikutinya tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun." **{Muslim 8/62}**

Bab: Penulisan Al Qur`an dan Peringatan Agar Tidak Mendustakan Rasulullah SAW

١٨٧٢– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَكْتُبُوا عَنِّي، وَمَنْ كَتَبَ عَنِّي غَيْرَ الْقُرْآنِ فَلْيَمْحُهُ، وَحَدِّثُوا عَنِّي وَلاَ حَرَجَ، وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ {قَالَ هَمَّامٌ: أَحْسِبُهُ قَالَ: مُتَعَمِّدًا} فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ. (م ٨/٢٢٩)

1872- Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Janganlah kalian menulis sesuatu dariku! Barang siapa menulis dariku selain Al Qur`an, maka sebaiknya ia menghapusnya.*

Sampaikanlah apa-apa yang telah kalian peroleh dariku dan itu tidak berdosa. Barang siapa berdusta atas namaku dengan sengaja {Hammam berkata, 'Menurut dugaan saya, beliau bersabda, dengan sengaja} maka hendaklah ia mendapatkan tempat duduknya di dalam neraka." **{Muslim 8/229}**

١٨٧٣– عَنِ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ كَذِبًا عَلَيَّ لَيْسَ كَكَذِبٍ عَلَى أَحَدٍ، فَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ. (م ١/٨)

1873- Dari Al Mughirah bin Syu'bah RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya berdusta kepadaku tidaklah sama {dosanya} dengan berdusta kepada orang lain.*

Barang siapa berdusta atas namaku dengan sengaja, maka hendaknya hendaklah ia menempati tempat duduknya di neraka.'" **{Muslim 1/8}**

١٨٧٤– عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ وَعَنِ الْمُغِيرَةَ بْنِ شُعْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالاَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حَدَّثَ عَنِّي بِحَدِيثٍ يُرَى أَنَّهُ كَذِبٌ فَهُوَ أَحَدُ الْكَاذِبِينَ. (م ١/٧)

1874- Dari Samurah bin Jundab dan Al Mughirah bin Syu'bah RA, Mereka berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Barang siapa menyampaikan sebuah hadits, lalu diketahui bahwa ia berdusta, maka ia termasuk salah seorang pendusta.*'" **{Muslim 1/7}**

كِتَابُ الدُّعَاءِ

KITAB TENTANG DOA

Bab: Nama-nama Allah 'Azza Wa Jalla dan Orang yang Menghapalkannya

١٨٧٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِلَّهِ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ اسْمًا مَنْ حَفِظَهَا دَخَلَ الْجَنَّةَ وَإِنَّ اللهَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ. (م ١٣/٨)

1875- Dari Abu Hurairah RA dari Nabi Muhammad SAW, beliau telah bersabda, "Sesungguhnya Allah SWT memiliki sembilan puluh sembilan nama. Maka barang siapa dapat menghapalnya, niscaya ia akan masuk surga. Sesungguhnya Allah itu Ganjil dan Dia sangat menyukai bilangan yang Ganjil." **{muslim 8/13}**

Bab: Doa Nabi Muhammad SAW

١٨٧٦– عَنْ فَرْوَةَ بْنِ نَوْفَلٍ الْأَشْجَعِيِّ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا عَمَّا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْعُو بِهِ رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ؟ قَالَتْ: كَانَ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ. (م ٨٠/٨)

1876- Dari Farwah bin Naufal Al Asyja'i RA, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Aisyah RA tentang doa yang pernah diucapkan oleh Rasulullah SAW memohon kepada Allah *Azza wa Jalla*. Maka Aisyah RA menjawab, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah berdoa sebagai

berikut, *'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari keburukan perbuatan yang telah aku lakukan dan yang belum aku lakukan.'"* **{Muslim 8/80}**

١٨٧٧– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: اللهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أَنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِعِزَّتِكَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ أَنْ تُضِلَّنِي، أَنْتَ الْحَيُّ الَّذِي لاَ يَمُوتُ، وَالْجِنُّ وَالإِنْسُ يَمُوتُونَ. (م ٨/٨٠)

1877- Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah berdoa, *"Ya Allah, sesunguhnya hanya kepada-Mu lah aku berserah diri, hanya kepada-Mu lah aku beriman, hanya kepada-Mu lah aku bertawakal, hanya kepada-Mu lah aku kembali, dan hanya karena-Mu lah aku berbantah.*

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada keagungan-Mu —tiada Tuhan selain Engkau— dari penyesatan-Mu kepadaku. Engkaulah yang hidup dan tidak akan pernah mati, sedangkan jin dan manusia pasti akan mati." **{Muslim 8/80}**

١٨٧٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا كَانَ فِي سَفَرٍ وَأَسْحَرَ يَقُولُ: سَمِعَ سَامِعٌ بِحَمْدِ اللهِ وَحُسْنِ بَلاَئِهِ عَلَيْنَا، رَبَّنَا صَاحِبْنَا وَأَفْضِلْ عَلَيْنَا، عَائِذًا بِاللهِ مِنَ النَّارِ. (م ٨/٨٠)

1878- Dari Abu Hurairah RA bahwasanya Rasulullah SAW apabila dalam perjalanan dan telah memasuki saat menjelang fajar, maka beliau akan mengucapkan, "*Allah Maha Mendengar dan Dia-lah yang menciptakan pendengaran. Dengan memuji Allah dan dengan ujian-Nya yang baik kepada kami ya Tuhan kami, temanilah kami dan berikanlah kemurahan kepada kami.*" Rasulullah SAW mengucapkan doa tersebut dengan memohon perlindungan kepada Allah dari siksa neraka. **{Muslim 8/80}**

١٨٧٩- عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ: عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ يَدْعُو بِهَذَا الدُّعَاءِ: اللهُمَّ اغْفِرْ لِي خَطِيئَتِي، وَجَهْلِي، وَإِسْرَافِي فِي أَمْرِي، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي. اللهُمَّ اغْفِرْ لِي جِدِّي، وَهَزْلِي، وَخَطَئِي، وَعَمْدِي، وَكُلُّ ذَلِكَ عِنْدِي. اللهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. (م ٨/٨١)

1879- Dari Abu Musa Al Asy'ari RA dari Nabi Muhammad SAW, bahwasanya beliau pernah berdoa sebagai berikut, "*Ya Allah, ampunilah kesalahan, kebodohan, dan perbuatanku yang terlalu berlebihan dalam urusanku, serta ampunilah kesalahanku yang Engkau lebih mengetahui daripadaku.*

Ya Allah, ampunilah aku dalam kesungguhanku, kemalasanku, dan ketidaksengajaanku serta kesengajaanku yang semua itu ada pada diriku.

Ya Allah, ampunilah aku atas dosa yang telah berlalu, dosa yang mendatang, dosa yang aku samarkan, dosa yang aku perbuat dengan terang-terangan dan dosa yang Engkau lebih mengetahuinya daripada aku, Engkaulah yang mengajukan dan Engkaulah yang mengakhirkan, serta Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu." **{Muslim 8/81}**

١٨٨٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي، وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا مَعَادِي، وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ، وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ. (م ٨/٨١)

1880- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berdoa sebagai berikut, *'Ya Allah ya Tuhanku, perbaikilah bagiku agamaku sebagai benteng urusanku; perbaikilah bagiku duniaku yang*

menjadi tempat kehidupanku; perbaikilah bagiku akhiratku yang menjadi tempat kembaliku!

Jadikanlah ya Allah kehidupan ini mempunyai nilai tambah bagiku dalam segala kebaikan dan jadikanlah kematianku sebagai kebebasan dari segala kejahatan!'" **{Muslim 8/81}**

١٨٨١– عَنْ عَبْدِ اللهِ مَسْعوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ، وَالْغِنَى. (م ٨/٨١)

1881- Dari Abdullah bin Mas'ud RA dari Nabi Muhammad SAW, bahwasanya beliau pernah berdoa, *"Ya Allah ya Tuhanku, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu petunjuk, ketakwaan, kelembutan, dan kekayaan."* **{Muslim 8/81}**

١٨٨٢– عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ قَالَ: لاَ أَقُولُ لَكُمْ إِلاَّ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ؛ قَالَ: كَانَ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ، وَالْبُخْلِ، وَالْهَرَمِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، اللهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا، وَزَكِّهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ زَكَّاهَا، أَنْتَ وَلِيُّهَا وَمَوْلاَهَا؛ اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لاَ يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لاَ يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لاَ تَشْبَعُ، وَمِنْ دَعْوَةٍ لاَ يُسْتَجَابُ لَهَا. (م ٨/٨١)

1882- Dari Zaid bin Arqam RA, dia berkata, "Saya tidak akan mengatakan kepada kalian kecuali seperti apa yang pernah diucapkan Rasulullah SAW dalam doanya yang berbunyi, *'Ya Allah ya Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, ketakutan, kekikiran, kepikunan, dan siksa kubur.*

Ya Allah ya Tuhanku, berikanlah ketakwaan kepada jiwaku, sucikanlah ia, sesungguhnya Engkaulah sebaik-baik Dzat yang dapat mensucikannya, Engkaulah yang menguasai dan yang menjaganya.

Ya Allah ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak berguna, hati yang tidak khusyu', diri yang tidak pernah puas, dan doa yang tidak terkabulkan.'" **{Muslim 8/81}**

Bab: Doa yang Berbunyi, "*Ya Allah, Ampunilah Aku, Kasihanilah Aku, Selamatkanlah Aku, dan Berilah Aku Rezeki*"

١٨٨٣– عَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْجَعِيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ أَقُولُ حِينَ أَسْأَلُ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: قُلِ اللهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَعَافِنِي، وَارْزُقْنِي، وَيَجْمَعُ أَصَابِعَهُ إِلاَّ الإِبْهَامَ، فَإِنَّ هَؤُلاَءِ تَجْمَعُ لَكَ دُنْيَاكَ وَآخِرَتَكَ. (م ٧١/٨)

1883- Dari Abu Malik Al Asyja'i dari ayahnya, bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah SAW, ketika beliau didatangi oleh seorang laki-laki dan kemudian laki-laki tersebut bertanya, "Ya Rasulullah, apa yang sebaiknya saya ucapkan ketika saya memohon kepada Allah Yang Maha Mulia dan Maha Agung?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Ketika kamu memohon kepada Allah, maka ucapkanlah doa sebagai berikut, 'Ya Allah, ampunilah aku, kasihanilah aku, selamatkanlah aku, dan berikanlah rezeki kepadaku!'* {Saat itu beliau mengggenggam jari-jari beliu kecuali ibu jari} Selain itu, doa-doa tersebut juga mencakup dunia dan akhiratmu." **{Muslim 8/71}**

Bab: Doa yang Berbunyi, "Ya Allah, Berikanlah Kepada Kami Kebaikan di Dunia dan Kebaikan di Akhirat Serta Jagalah Kami dari Siksa Neraka."

١٨٨٤– عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ –وَهُوَ ابْنُ صُهَيْبٍ– قَالَ: سَأَلَ قَتَادَةُ أَنَسًا: أَيُّ دَعْوَةٍ كَانَ يَدْعُو بِهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْثَرَ؟ قَالَ: كَانَ أَكْثَرُ

دَعْوَةٍ يَدْعُو بِهَا يَقُولُ: اللهُمَّ {آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ} قَالَ: وَكَانَ أَنَسٌ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ بِدَعْوَةٍ دَعَا بِهَا فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَدْعُوَ بِدُعَاءٍ دَعَا بِهَا فِيهِ. (م ٨/٦٨)

1884- Dari Abdul Aziz {yaitu Ibnu Shuhaib} dia berkata, "Pada suatu ketika, Qatadah pernah bertanya kepada Anas RA, 'Hai Anas, doa apa yang sering diucapkan Rasulullah?'

Anas menjawab, "Sesungguhnya Rasulullah SAW sering membaca doa yang berbunyi, *'Ya Allah, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, serta peliharalah kami dari siksa api neraka'.*

Perawi hadits ini berkata, "Ketika Anas hendak berdoa, maka ia senantiasa membaca doa tersebut. Dan ketika ia hendak membaca doa yang lain, maka ia selalu menyertakan doa tersebut." **{Muslim 8/68}**

Bab: Doa Mohon Petunjuk dan Kelurusan

١٨٨٥- عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُلِ: اللهُمَّ اهْدِنِي، وَسَدِّدْنِي، وَاذْكُرْ بِالْهُدَى هِدَايَتَكَ الطَّرِيقَ، وَالسَّدَادِ سَدَادَ السَّهْمِ. (م ٨/٨٣)

1885- Dari Ali RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda kepada saya, '*Hai Ali, ucapkanlah doa, Ya Allah, berikanlah petunjuk kepadaku. Jadikan petunjuk-Mu sebagai jalanku dan kelurusan hidupku selurus anak panah.*'" **{Muslim 8/83}**

Bab: Doa dengan Wasilah Menyebut Amalan-amalan yang Dikerjakan Karena Allah

١٨٨٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: بَيْنَمَا ثَلاَثَةُ نَفَرٍ يَتَمَشَّوْنَ أَخَذَهُمُ الْمَطَرُ، فَأَوَوْا إِلَى غَارٍ فِي جَبَلٍ، فَانْحَطَّتْ عَلَى فَمِ غَارِهِمْ صَخْرَةٌ مِنَ الْجَبَلِ، فَانْطَبَقَتْ عَلَيْهِمْ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: انْظُرُوا أَعْمَالاً عَمِلْتُمُوهَا صَالِحَةً لِلَّهِ فَادْعُوا اللهَ تَعَالَى بِهَا لَعَلَّ اللهَ يَفْرُجُهَا عَنْكُمْ، فَقَالَ أَحَدُهُمْ: اللهُمَّ إِنَّهُ كَانَ لِي وَالِدَانِ شَيْخَانِ كَبِيرَانِ وَامْرَأَتِي، وَلِي صِبْيَةٌ صِغَارٌ أَرْعَى عَلَيْهِمْ، فَإِذَا أَرَحْتُ عَلَيْهِمْ حَلَبْتُ فَبَدَأْتُ بِوَالِدَيَّ فَسَقَيْتُهُمَا قَبْلَ بَنِيَّ، وَأَنَّهُ نَأَى بِي ذَاتَ يَوْمٍ الشَّجَرُ، فَلَمْ آتِ حَتَّى أَمْسَيْتُ، فَوَجَدْتُهُمَا قَدْ نَامَا، فَحَلَبْتُ كَمَا كُنْتُ أَحْلُبُ، فَجِئْتُ بِالْحِلاَبِ فَقُمْتُ عِنْدَ رُءُوسِهِمَا، أَكْرَهُ أَنْ أُوقِظَهُمَا مِنْ نَوْمِهِمَا، وَأَكْرَهُ أَنْ أَسْقِيَ الصِّبْيَةَ قَبْلَهُمَا، وَالصِّبْيَةُ يَتَضَاغَوْنَ عِنْدَ قَدَمَيَّ، فَلَمْ يَزَلْ ذَلِكَ دَأْبِي وَدَأْبَهُمْ حَتَّى طَلَعَ الْفَجْرُ، فَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنِّي فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ، فَافْرُجْ لَنَا مِنْهَا فُرْجَةً نَرَى مِنْهَا السَّمَاءَ؛ فَفَرَجَ اللهُ مِنْهَا فُرْجَةً، فَرَأَوْا مِنْهَا السَّمَاءَ. وَقَالَ الآخَرُ: اللهُمَّ إِنَّهُ كَانَتْ لِيَ ابْنَةُ عَمٍّ أَحْبَبْتُهَا كَأَشَدِّ مَا يُحِبُّ الرِّجَالُ النِّسَاءَ، وَطَلَبْتُ إِلَيْهَا نَفْسَهَا فَأَبَتْ حَتَّى آتِيَهَا بِمِائَةِ دِينَارٍ، فَتَعِبْتُ حَتَّى جَمَعْتُ مِائَةَ دِينَارٍ فَجِئْتُهَا بِهَا، فَلَمَّا وَقَعْتُ بَيْنَ رِجْلَيْهَا، قَالَتْ: يَا عَبْدَ اللهِ اتَّقِ اللهَ وَلاَ تَفْتَحِ الْخَاتَمَ إِلاَّ بِحَقِّهِ، فَقُمْتُ عَنْهَا؛ فَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنِّي فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ، فَافْرُجْ لَنَا مِنْهَا فُرْجَةً، فَفَرَجَ لَهُمْ. وَقَالَ الآخَرُ: اللهُمَّ إِنِّي كُنْتُ اسْتَأْجَرْتُ أَجِيرًا بِفَرَقِ

أَرُزٍّ، فَلَمَّا قَضَى عَمَلَهُ قَالَ: أَعْطِنِي حَقِّي، فَعَرَضْتُ عَلَيْهِ فَرَقَهُ، فَرَغِبَ عَنْهُ، فَلَمْ أَزَلْ أَزْرَعُهُ حَتَّى جَمَعْتُ مِنْهُ بَقَرًا وَرِعَاءَهَا، فَجَاءَنِي فَقَالَ: اتَّقِ اللهَ وَلاَ تَظْلِمْنِي حَقِّي، قُلْتُ: اذْهَبْ إِلَى تِلْكَ الْبَقَرِ وَرِعَائِهَا فَخُذْهَا، فَقَالَ: اتَّقِ اللهَ وَلاَ تَسْتَهْزِئْ بِي، فَقُلْتُ: إِنِّي لاَ أَسْتَهْزِئُ بِكَ، خُذْ ذَلِكَ الْبَقَرَ وَرِعَاءَهَا، فَأَخَذَهُ فَذَهَبَ بِهِ، فَإِنْ كُنْتَ تَعْلَمُ أَنِّي فَعَلْتُ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ وَجْهِكَ، فَافْرُجْ لَنَا مَا بَقِيَ، فَفَرَجَ اللهُ مَا بَقِيَ. (م ٨/٨٩-٩٠)

1886- Dari Abdullah bin Umar RA dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, “Ketika tiga orang laki-laki sedang berjalan, tiba-tiba hujan turun hingga mereka berlindung ke dalam sebuah gua yang terdapat di suatu gunung. Tanpa diduga sebelumnya, ada sebuah batu besar jatuh menutup mulut goa dan mengurung mereka di dalamnya.

Kemudian salah seorang dari mereka berkata kepada temannya yang lain, ‘Ingat-ingatlah amal shalih yang pernah kalian lakukan hanya karena mencari ridha Allah semata. Setelah itu, berdoa dan memohonlah pertolongan kepada Allah dengan perantaraan amal shalih tersebut, mudah-mudahan Allah akan menghilangkan kesulitan kalian.’

Tak lama kemudian salah seorang dari mereka berkata, “Ya Allah ya Tuhanku, dulu saya mempunyai dua orang tua yang sudah lanjut usia. Selain itu, saya juga mempunyai seorang istri dan beberapa orang anak yang masih kecil. Saya menghidupi mereka dengan memggembalakan ternak.

Apabila pulang dari menggembala, saya pun segera memerah susu dan saya dahulukan untuk kedua orang tua saya. Lalu saya berikan air susu tersebut kepada kedua orang tua saya sebelum saya berikan kepada anak-anak saya.

Pada suatu ketika, tempat penggembalaan saya jauh, hingga saya pun baru pulang pada sore hari. Kemudian saya dapati kedua orang tua saya sedang tertidur pulas. Lalu, seperti biasa, saya segera memerah susu dan setelah itu saya membawanya ke kamar kedua orang tua saya. Saya berdiri di dekat keduanya serta tidak membangunkan mereka dari tidur. Akan tetapi, saya juga tidak ingin memberikan air susu tersebut kepada

anak-anak saya sebelum diminum oleh kedua orang tua saya, meskipun mereka, anak-anak saya, telah berkerumun di telapak kaki saya untuk meminta minum karena rasa lapar yang sangat. Keadaan tersebut saya dan anak-anak saya jalankan dengan sepenuh hati hingga terbit fajar.

Ya Allah, jika Engkau tahu bahwasanya saya melakukan perbuatan tersebut hanya untuk mengharap ridha-Mu, maka bukakanlah suatu celah untuk kami hingga kami dapat melihat cahaya!'

Akhirnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* membuka celah lubang gua tersebut, berkat adanya amal perbuatan baik tersebut, hingga mereka dapat melihat langit.

Salah seorang dari mereka berdiri sambil berkata, "Ya Allah ya Tuhanku, dulu saya mempunyai seorang sepupu perempuan {anak perempuan paman} yang saya sukai sebagaimana sukanya kaum laki-laki yang menggebu-gebu terhadap kaum wanita.

Pada suatu ketika saya pernah mengajaknya untuk berbuat mesum, tetapi ia menolak hingga saya dapat memberinya uang seratus dinar.

Setelah bersusah payah mengumpulkan uang seratus dinar, akhirnya saya pun mampu memberikan uang tersebut kepadanya.

Ketika saya berada diantara kedua pahanya {telah siap untuk menggaulinya}, tiba-tiba ia berkata, 'Hai hamba Allah, takutlah kepada Allah dan janganlah kamu membuka cincin {menggauliku} kecuali setelah menjadi hakmu.' Lalu saya bangkit dan meninggalkannya.

Ya Allah ya Tuhanku, sesungguhnya Engkau pun tahu bahwasanya saya melakukan hal itu hanya untuk mengharapkan ridha-Mu. Oleh karena itu, bukakanlah suatu celah lubang untuk kami!' Akhirnya Allah SWT membukakah sedikit celah lubang lagi untuk mereka bertiga.

Seorang lagi berdiri dan berkata, "Ya Allah ya Tuhanku, dulu saya pernah menyuruh seseorang untuk mengerjakan sawah saya dengan cara bagi hasil. Ketika ia telah menyelesaikan pekerjaannya, ia pun berkata, 'Berikanlah hak saya kepada saya!'

Namun saya tidak dapat memberikan kepadanya haknya tersebut hingga ia merasa sangat jengkel.

Setelah itu, saya pun menanami sawah saya sendiri hingga hasilnya dapat saya kumpulkan untuk membeli beberapa ekor sapi dan menggaji beberapa penggembalanya.

Selang berapa lama kemudian, orang yang haknya dahulu tidak saya berikan datang kepada saya dan berkata, "Takutlah kamu kepada Allah dan janganlah berbuat zhalim terhadap hak orang lain!"

Lalu saya berkata kepada orang tersebut, "Pergilah ke beberapa ekor sapi beserta para penggembalanya itu dan ambillah semuanya untukmu!"

Orang tersebut menjawab, "Takutlah kepada Allah dan janganlah kamu mengolok-olok saya!"

Kemudian saya katakan lagi kepadanya, "Sungguh saya tidak bermaksud mengolok-olokmu. Oleh karena itu, ambillah semua sapi itu beserta para pengggembalanya untukmu!" Akhirnya orang tersebut memahaminya dan membawa pergi semua sapi itu.

Ya Allah, sesungguhnya Engkau telah mengetahui bahwa apa yang telah saya lakukan dahulu adalah hanya untuk mencari ridha-Mu. Oleh karena itu, bukalah bagian pintu goa yang belum terbuka!"

Akhirnya Allah pun membukakan sisanya, hingga mereka dapat keluar dari dalam goa yang tertutup oleh batu besar tersebut. **{Muslim 8/89-90}**

Bab: Doa Ketika Mendapatkan Kesulitan

١٨٨٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ عِنْدَ الْكَرْبِ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ الْعَظِيمُ الْحَلِيمُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَرَبُّ الْأَرْضِ، وَرَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ. (م ٨/٨٥)

1887- Dari Ibnu Abbas RA, bahwasanya Nabi Muhammad SAW pernah berdoa ketika dalam kesulitan yaitu, *"Tiada Tuhan selain Allah Yang Maha Agung dan Maha Penyantun. Tiada Tuhan selain Allah, Tuhan Penguasa arasy yang agung. Tiada Tuhan selain Allah, Tuhan langit dan bumi serta Tuhan arasy yang mulia."* **{Muslim 8/85}**

Bab: Doa Seseorang Akan Dikabulkan Selama Ia Tidak Tergesa-gesa dalam Berdoa

١٨٨٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لاَ يَزَالُ يُسْتَجَابُ لِلْعَبْدِ مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ قَطِيعَةِ رَحِمٍ مَا لَمْ يَسْتَعْجِلْ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ؛ مَا الاسْتِعْجَالُ؟ قَالَ: يَقُولُ: قَدْ دَعَوْتُ، وَقَدْ دَعَوْتُ، فَلَمْ أَرَ يُسْتَجَابُ لِي، فَيَسْتَحْسِرُ عِنْدَ ذَلِكَ وَيَدَعُ الدُّعَاءَ. (م ٨/٨٧)

1888- Dari Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Doa seseorang senantiasa akan dikabulkan selama ia tidak berdoa untuk perbuatan dosa ataupun untuk memutuskan tali silaturahim dan tidak tergesa-gesa.*"

Seorang sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apakah yang dimaksud dengan tergesa-gesa?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Yang dimaksud dengan tergesa-gesa adalah apabila orang yang berdoa itu mengatakan, 'Aku telah berdoa dan terus berdoa tetapi belum juga dikabulkan'. Setelah itu, ia merasa putus asa dan tidak pernah berdoa lagi.*" **{Muslim 8/87}**

Bab: Keinginan yang Kuat dalam Berdoa dan Tidak Berkata, "Jika Engkau Menghendakinya Ya Allah"

١٨٨٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: {لاَ يَقُولَنَّ أَحَدُكُمْ: اللهُمَّ اغْفِرْ لِي إِنْ شِئْتَ، اللهُمَّ ارْحَمْنِي إِنْ شِئْتَ، لِيَعْزِمْ فِي الدُّعَاءِ، فَإِنَّ اللهَ صَانِعٌ مَا شَاءَ لاَ مُكْرِهَ لَهُ. (م ٨/٦٤)

1889- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Janganlah ada seseorang yang berkata, 'Ya Allah, ampunilah aku jika Engkau mau! Ya Allah, kasihanilah aku jika Engkau mau!'*

Berdoalah kamu dengan sungguh-sungguh, karena Allah akan berbuat menurut kehendak-Nya tanpa ada yang dapat memaksa-Nya." **{Muslim 8/64}**

Bab: Ada Saat Tertentu untuk Terkabulnya Doa pada Waktu Malam Hari

١٨٩٠ – عَنْ جَابِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً، لاَ يُوَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللهَ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ، وَذَلِكَ كُلَّ لَيْلَةٍ. (م ٢/١٧٥)

1890- Dari Jabir RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya di waktu malam ada saat tertentu jika seorang muslim memohon kebaikan dalam urusan dunia dan akhirat kepada Allah, tepat pada saat itu, niscaya Allah akan memberinya, dan itu ada pada setiap malam.*'" **{Muslim 2/175}**

Bab: Anjuran Berdoa dan Berzikir di Akhir Malam Serta Terkabulnya Doa pada Saat Itu

١٨٩١ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الآخِرُ، فَيَقُولُ: مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ، وَمَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ، وَمَنْ يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ. (م ٢/١٧٥)

1891- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Allah Tabaaraka wa Ta'ala akan turun ke langit yang paling bawah, setiap malam, pada saat sepertiga malam yang terakhir. Setelah itu, Allah akan berfirman, 'Barang siapa yang berdoa dan memohon kepada-Ku, maka Aku akan kabulkan. Barang siapa meminta kepada-Ku,*

maka Aku akan memberinya. Dan barang siapa yang memohon ampun kepada-Ku, maka Aku akan mengampuninya.'" **{Muslim 2/175}**

Bab: Berdoa Ketika Ada Ayam Jantan Berkokok

١٨٩٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيَكَةِ، فَاسْأَلُوا اللهَ مِنْ فَضْلِهِ، فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا. وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهِيقَ الْحِمَارِ، فَتَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَإِنَّهَا رَأَتْ شَيْطَانًا. (م ٨/٨٥)

1892- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Apabila kamu mendengar kokok ayam jantan, maka mohonlah kemurahan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena pada saat itu ayam tersebut sedang melihat malaikat. Sebaliknya, apabila kamu mendengar ringkikan keledai, maka berlindunglah kepada Allah dari segala kejahatan syetan. Karena pada saat itu, keledai tersebut melihat syetan.*" **{Muslim 8/85}**

Bab: Mendoakan Muslim Lain dari Kejauhan

١٨٩٣- عَنْ صَفْوَانَ -وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ صَفْوَانَ- وَكَانَتْ تَحْتَهُ الدَّرْدَاءُ، قَالَ: قَدِمْتُ الشَّامَ فَأَتَيْتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ، فِي مَنْزِلِهِ، فَلَمْ أَجِدْهُ، وَوَجَدْتُ أُمَّ الدَّرْدَاءِ، فَقَالَتْ: أَتُرِيدُ الْحَجَّ الْعَامَ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، قَالَتْ: فَادْعُ اللهَ لَنَا بِخَيْرٍ، فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ مُسْتَجَابَةٌ، عِنْدَ رَأْسِهِ مَلَكٌ مُوَكَّلٌ، كُلَّمَا دَعَا لأَخِيهِ بِخَيْرٍ، قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ: آمِينَ وَلَكَ بِمِثْلٍ، قَالَ: فَخَرَجْتُ إِلَى

السُّوقِ فَلَقِيتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ، فَقَالَ لِي مِثْلَ ذَلِكَ، يَرْوِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٨/٨٦)

1893- Dari Shafwan Ibnu Abdullah bin Shafwan dan riwayat selanjutnya adalah Ummu Darda`, dia berkata, "Saya pernah pergi ke Syam dan mengunjungi Abu Darda` di rumahnya. Namun saya tidak bertemu dengannya, lalu saya pergi menjumpai Ummu Darda`.

Setelah itu, Ummu Darda bertanya kepada saya, "Hai Shafwan, apakah kamu akan pergi haji pada tahun ini?"

Saya pun menjawab, "Ya."

Ummu Darda` berkata, "Mohonkanlah kepada Allah kebaikan untuk kami, karena Rasulullah SAW telah bersabda, '*Doa seorang muslim untuk saudaranya sesama muslim dari kejauhan tanpa diketahui olehnya akan dikabulkan. Di atas kepalanya ada malaikat yang telah diutus, dan setiap kali ia berdoa untuk kebaikan, maka malaikat yang diutus tersebut akan mengucapkan amin dan kamu juga akan mendapatkan seperti itu.*"

Shafwan berkata, "Setelah itu saya pergi ke pasar dan di sana saya bertemu dengan Abu Darda`. Ternyata ia pun mengatakan seperti itu kepada saya yang diriwayatkannya dari Nabi Muhammad SAW. **{Muslim 8/86}**

Bab: Larangan Berdoa untuk Memohon Disegerakan Siksa di Dunia

١٨٩٤– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَادَ رَجُلاً مِنَ الْمُسْلِمِينَ قَدْ خَفَتَ فَصَارَ مِثْلَ الْفَرْخِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ كُنْتَ تَدْعُو بِشَيْءٍ أَوْ تَسْأَلُهُ إِيَّاهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، كُنْتُ أَقُولُ: اللهُمَّ مَا كُنْتَ مُعَاقِبِي بِهِ فِي الآخِرَةِ، فَعَجِّلْهُ لِي فِي الدُّنْيَا. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سُبْحَانَ اللهِ لاَ تُطِيقُهُ أَوْ لاَ تَسْتَطِيعُهُ أَفَلاَ

قُلْتَ اللهُمَّ {آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ}
قَالَ: فَدَعَا اللهَ لَهُ فَشَفَاهُ. (م ٦٨/٨)

1894- Dari Anas RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah menjenguk seorang laki-laki muslim yang sedang sakit parah sampai kurus dan lemah seperti seekor burung. Kemudian Rasulullah bertanya kepadanya, "*Apakah kamu pernah berdoa ataupun memohom sesuatu kepada Allah?*"

Sahabat tersebut menjawab, "Ya, saya pernah berdoa, 'Ya Allah ya Tuhanku, apa yang akan Engkau siksakan kepadaku di akhirat kelak, maka segerakanlah siksa tersebut di dunia ini!'

Mendengar pengakuannya itu, Rasulullah pun berkata, "*Subhanallah, mengapa kamu berdoa seperti itu. Tentu kamu tidak akan tahan. Mengapa kamu tidak berdoa, "Ya Allah, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta peliharalah kami dari siksa neraka.*"

Anas berkata, "Lalu Rasulullah berdoa kepada Allah untuk sahabat tersebut dan akhirnya Allah pun menyembuhkannya." **{Muslim 8/68}**

Bab: Larangan Mengharap Kematian Karena Tertimpa Kesengsaraan dan Memohon Kebaikan

١٨٩٥- عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَتَمَنَّيَنَّ أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ لِضُرٍّ نَزَلَ بِهِ، فَإِنْ كَانَ لاَ بُدَّ مُتَمَنِّيًا فَلْيَقُلِ: اللهُمَّ أَحْيِنِي مَا كَانَتِ الْحَيَاةُ خَيْرًا لِي، وَتَوَفَّنِي إِذَا كَانَتِ الْوَفَاةُ خَيْرًا لِي. (م ٦٤/٨)

1895- Dari Anas RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Janganlah ada seseorang di antara kalian yang mengharapkan kematian karena tertimpa kesengsaraan.

Kalau terpaksa ia harus berdoa, maka ucapkanlah, **'Ya Allah, berilah aku kehidupan apabila kehidupan tersebut memang lebih**

baik bagiku dan matikanlah aku apabila kematian tersebut memang lebih baik untukku.'" {Muslim 8/64}

١٨٩٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَتَمَنَّى أَحَدُكُمُ الْمَوْتَ وَلاَ يَدْعُ بِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَهُ، إِنَّهُ إِذَا مَاتَ أَحَدُكُمُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ، وَإِنَّهُ لاَ يَزِيدُ الْمُؤْمِنَ عُمْرُهُ إِلاَّ خَيْرًا. (م ٨/٦٥)

1896- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Janganlah seseorang mengharapkan kematian dan janganlah meminta mati sebelum datang waktunya. Karena orang yang mati itu amalnya akan terputus, sedangkan umur seorang mukmin tidak akan bertambah melainkan menambah kebaikan.*'" **{Muslim 8/65}**

كِتَابُ الذِّكْرِ

KITAB TENTANG DZIKIR

Bab: Anjuran Mengingat dan Mendekatkan Diri Kepada Allah Setiap Saat

١٨٩٧– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ حِينَ يَذْكُرُنِي، إِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَإٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَإٍ هُمْ خَيْرٌ مِنْهُمْ، وَإِنْ تَقَرَّبَ مِنِّي شِبْرًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ مِنْهُ بَاعًا، وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً. (م ٨/٦٢–٦٣)

1897- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah berfirman, 'Aku bergantung pada sangkaan hamba-Ku kepada-Ku dan Aku akan bersama hamba-Ku ketika ia mengingat-Ku.

Apabila ia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku akan mengingatnya dalam diri-Ku.

Apabila ia mengingat-Ku di tengah orang banyak, maka Aku juga akan mengingatnya di tengah orang banyak yang lebih baik daripada mereka.

Apabila ia mendekat kepada-Ku sejengkal, maka Aku akan mendekat kepadanya sehasta.

Apabila ia mendekat kepada-Ku sehasta, maka Aku akan mendekat kepadanya sedepa.

Apabila ia datang kepada-Ku dengan berjalan, maka Aku akan datang kepadanya dengan berlari.'" **{Muslim 8/62-63}**

١٨٩٨- عَنْ أَبِي عُثْمَانَ النَّهْدِيِّ عَنْ حَنْظَلَةَ الأُسَيِّدِيِّ {قَالَ: وَكَانَ مِنْ كُتَّابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ} قَالَ: لَقِيَنِي أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَقَالَ: كَيْفَ أَنْتَ يَا حَنْظَلَةُ؟ قَالَ قُلْتُ: نَافَقَ حَنْظَلَةُ! قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ! مَا تَقُولُ؟ قَالَ: قُلْتُ: نَكُونُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُذَكِّرُنَا بِالنَّارِ وَالْجَنَّةِ حَتَّى كَأَنَّا رَأْيُ عَيْنٍ، فَإِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَافَسْنَا الْأَزْوَاجَ وَالْأَوْلَادَ وَالضَّيْعَاتِ فَنَسِينَا كَثِيرًا. قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَوَاللهِ إِنَّا لَنَلْقَى مِثْلَ هَذَا، فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَأَبُو بَكْرٍ حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: نَافَقَ حَنْظَلَةُ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَمَا ذَاكَ؟ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ نَكُونُ عِنْدَكَ تُذَكِّرُنَا بِالنَّارِ وَالْجَنَّةِ حَتَّى كَأَنَّا رَأْيُ عَيْنٍ، فَإِذَا خَرَجْنَا مِنْ عِنْدِكَ عَافَسْنَا الْأَزْوَاجَ وَالْأَوْلَادَ وَالضَّيْعَاتِ نَسِينَا كَثِيرًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنْ لَوْ تَدُومُونَ عَلَى مَا تَكُونُونَ عِنْدِي وَفِي الذِّكْرِ، لَصَافَحَتْكُمُ الْمَلَائِكَةُ عَلَى فُرُشِكُمْ وَفِي طُرُقِكُمْ، وَلَكِنْ يَا حَنْظَلَةُ سَاعَةً وَسَاعَةً، ثَلَاثَ مَرَّاتٍ. (م ٨/٩٤-٩٥)

1898- Dari Abu Utsman An-Nahdi, dari Hanzhalah Al Usayidi RA, {salah seorang juru tulis Rasulullah SAW} dia berkata, "Saya pernah berjumpa dengan Abu Bakar dan ia berkata kepada saya, 'Bagaimanakah keadaanmu ya Hanzhalah?'

Saya {Hanzhalah} menjawab, "Hanzhalah telah menjadi orang munafik."

Abu Bakar terperanjat seraya berkata, "Subhanallah, apa maksud ucapanmu tadi hai Hanzhalah?"

Saya menjawab, "Ketahuilah olehmu hai Abu Bakar, ketika kami berada di sisi Rasulullah, beliau sering mengingatkan kami tentang siksa neraka dan nikmat surga hingga seolah-olah kami melihatnya dengan mata kepala kami sendiri.

Akan tetapi, ketika kami keluar dari sisi Rasulullah, maka kami pun berlaku kasar dan jahat kepada isteri dan anak-anak kami serta sering melakukan perbuatan yang tidak berguna. Jadi, kami ini sering lengah."

Abu Bakar berkata, "Demi Allah, kami juga sering berbuat seperti itu hai Hanzhalah."

Kemudian saya dan Abu Bakar RA pergi menuju ke rumah Rasulullah SAW. Sesampainya di sana, saya berkata, "Ya Rasulullah, Hanzhalah telah menjadi munafik."

Rasulullah SAW bertanya, "Apa maksudmu hai Hanzhalah?"

Saya meneruskan ucapan saya, "Ya Rasulullah, ketika saya berada di sisi engkau, kemudian engkau menerangkan kepada saya tentang siksa neraka dan nikmat surga, seolah-olah saya melihatnya dengan mata kepala saya sendiri. Akan tetapi, ketika saya telah keluar dari sisi engkau, maka saya pun berlaku kasar kepada istri dan anak-anak saya serta sering melakukan perbuatan yang tidak berguna. Jadi saya sering bersikap lengah."

Mendengar pernyataan tersebut, Rasulullah SAW bersabda, "Demi Dzat yang jiwaku ditangan-Nya, sungguh jika kamu senantiasa menetapi apa yang kamu lakukan ketika kamu berada di sisiku dan ketika kamu berzikir, niscaya para malaikat akan menjabat tanganmu dalam setiap langkah dan perjalananmu. Tetapi, tentunya yang demikian itu dilakukan sedikit demi sedikit {dari waktu-kewaktu}." Beliau mengulangi kata-kata itu tiga kali. **{Muslim 8/94-95}**

Bab: Berkumpul untuk Membaca Al Qur`an

١٨٩٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ نَفَّسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرَبِ الدُّنْيَا، نَفَّسَ اللهُ عَنْهُ كُرْبَةً

مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَاللهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ، وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللهِ وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلاَّ نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ، وَحَفَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ، وَمَنْ بَطَّأَ بِهِ عَمَلُهُ لَمْ يُسْرِعْ بِهِ نَسَبُهُ. (م ٨/٧١)

1899- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Barang siapa membebaskan seorang mukmin dari suatu kesulitan dunia, maka Allah akan membebaskannya dari suatu kesulitan pada hari kiamat.

Barang siapa memberi kemudahan kepada orang yang berada dalam kesulitan, maka Allah akan memberikan kemudahan di dunia dan akhirat.

Barang siapa menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat.

Allah akan selalu menolong hamba-Nya selama hamba tersebut menolong saudaranya sesama muslim.

Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.

Tidaklah sekelompok orang berkumpul di suatu masjid {rumah Allah} untuk membaca Al Qur`an, melainkan mereka akan diliputi ketenangan, rahmat, dan dikelilingi para malaikat, serta Allah akan menyebut-nyebut mereka dalam kelompok orang-orang yang ada di sisi-Nya. Barang siapa enggan untuk menolong, maka kerabatnya akan enggan untuk menolongnya." **{Muslim 8/71}**

Bab: Barang Siapa Duduk untuk Berdzikir dan Memuji Allah, maka Allah akan Membanggakannya di Depan para Malaikat

١٩٠٠- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: خَرَجَ مُعَاوِيَةُ عَلَى حَلْقَةٍ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: مَا أَجْلَسَكُمْ؟ قَالُوا: جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: آللهِ مَا أَجْلَسَكُمْ إِلاَّ ذَاكَ؟ قَالُوا: وَاللهِ مَا أَجْلَسَنَا إِلاَّ ذَاكَ، قَالَ: أَمَا إِنِّي لَمْ أَسْتَحْلِفْكُمْ تُهْمَةً لَكُمْ، وَمَا كَانَ أَحَدٌ بِمَنْزِلَتِي مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقَلَّ عَنْهُ حَدِيثًا مِنِّي، وَإِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَلَى حَلْقَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: مَا أَجْلَسَكُمْ؟ قَالُوا: جَلَسْنَا نَذْكُرُ اللهَ وَنَحْمَدُهُ عَلَى مَا هَدَانَا لِلإِسْلاَمِ وَمَنَّ بِهِ عَلَيْنَا، قَالَ: آللهِ مَا أَجْلَسَكُمْ إِلاَّ ذَاكَ؟ قَالُوا: وَاللهِ مَا أَجْلَسَنَا إِلاَّ ذَاكَ؟ قَالَ: أَمَا إِنِّي لَمْ أَسْتَحْلِفْكُمْ تُهْمَةً لَكُمْ، وَلَكِنَّهُ أَتَانِي جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَم فَأَخْبَرَنِي أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُبَاهِي بِكُمُ الْمَلاَئِكَةَ. (م ٧٢/٨)

1900- Dari Abu Said Al Khudri RA, dia berkata, "Pada suatu hari Mu`awiyah RA melewati sebuah halaqah (majlis) di masjid. Kemudian ia bertanya, 'Majelis apakah ini?'

Mereka menjawab, "Kami duduk di sini untuk berzikir kepada Allah *Azza wa Jalla.*"

Mu`awiyah bertanya lagi, "Demi Allah, benarkah kalian duduk-duduk di sini hanya untuk itu?"

Mereka menjawab, "Demi Allah, kami duduk hanya untuk itu."

Kata Mu`awiyah selanjutnya, "Sungguh saya tidak menyuruh kalian bersumpah karena mencurigai kalian. Karena tidak ada orang yang menerima hadits dari Rasulullah SAW lebih sedikit daripada saya."

Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah melewati halaqah para sahabatnya. Lalu Rasulullah SAW bertanya, "*Majelis apa ini?*"

Mereka menjawab, "*Kami duduk untuk berzikir kepada Allah dan memuji-Nya atas hidayah-Nya berupa Islam dan anugerah-Nya kepada kami.*"

Rasulullah SAW bertanya lagi, "*Demi Allah, apakah kalian duduk di sini hanya untuk ini?*"

Mereka menjawab, "Demi Allah, kami duduk-duduk di sini hanya untuk ini."

Kata Rasulullah selanjutnya, "*Sungguh aku menyuruh kalian bersumpah bukan karena mencurigai kalian. Tetapi karena aku pernah didatangi Jibril alaihis-salam. Kemudian ia memberitahukan kepadaku bahwasanya Allah Azza wa Jalla membanggakan kalian di hadapan para malaikat.*" **{Muslim 8/72}**

Bab: Keutamaan Majelis Dzikir, Doa, dan Istighfar Kepada Allah Azza Wa Jalla

١٩٠١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِلَّهِ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَلاَئِكَةً سَيَّارَةً فُضُلاً، يَتَتَبَّعُونَ مَجَالِسَ الذِّكْرِ، فَإِذَا وَجَدُوا مَجْلِسًا فِيهِ ذِكْرٌ قَعَدُوا مَعَهُمْ وَحَفَّ بَعْضُهُمْ بَعْضًا بِأَجْنِحَتِهِمْ، حَتَّى يَمْلَئُوا مَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ السَّمَاءِ الدُّنْيَا، فَإِذَا تَفَرَّقُوا عَرَجُوا وَصَعِدُوا إِلَى السَّمَاءِ. قَالَ: فَيَسْأَلُهُمُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ وَهُوَ أَعْلَمُ بِهِمْ: مِنْ أَيْنَ جِئْتُمْ؟ فَيَقُولُونَ: جِئْنَا مِنْ عِنْدِ عِبَادٍ لَكَ فِي الأَرْضِ يُسَبِّحُونَكَ وَيُكَبِّرُونَكَ وَيُهَلِّلُونَكَ وَيَحْمَدُونَكَ وَيَسْأَلُونَكَ، قَالَ: وَمَاذَا يَسْأَلُونِي؟ قَالُوا: يَسْأَلُونَكَ جَنَّتَكَ، قَالَ: وَهَلْ رَأَوْا جَنَّتِي؟ قَالُوا: لاَ أَيْ رَبِّ، قَالَ: فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْا جَنَّتِي. قَالُوا: وَيَسْتَجِيرُونَكَ، قَالَ: وَمِمَّ يَسْتَجِيرُونَنِي؟ قَالُوا: مِنْ نَارِكَ يَا رَبِّ، قَالَ: وَهَلْ رَأَوْا نَارِي؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: فَكَيْفَ لَوْ رَأَوْا نَارِي، قَالُوا:

وَيَسْتَغْفِرُونَكَ، قَالَ: فَيَقُولُ: قَدْ غَفَرْتُ لَهُمْ فَأَعْطَيْتُهُمْ مَا سَأَلُوا وَأَجَرْتُهُمْ مِمَّا اسْتَجَارُوا، قَالَ: فَيَقُولُونَ: رَبِّ فِيهِمْ فُلاَنٌ عَبْدٌ خَطَّاءٌ، إِنَّمَا مَرَّ فَجَلَسَ مَعَهُمْ، قَالَ: فَيَقُولُ وَلَهُ: غَفَرْتُ، هُمُ الْقَوْمُ لاَ يَشْقَى بِهِمْ جَلِيسُهُمْ. (م ٨/٦٨)

1901- Dari Abu Hurairah RA dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah Yang Maha Suci dan Maha Tinggi mempunyai beberapa malaikat yang terus berkeliling mencari majelis dzikir.*

Apabila mereka telah menemukan majelis dzikir tersebut, maka mereka terus duduk di situ dengan menyelimutkan sayap sesama mereka hingga memenuhi ruang antara mereka dan langit yang paling bawah.

Apabila majelis dzikir itu telah usai, maka mereka juga berpisah dan naik ke langit.

Kemudian Rasulullah meneruskan sabdanya, "*Selanjutnya mereka ditanya Allah Subhanahu wa Ta'ala, Dzat Yang sebenarnya Maha Tahu tentang mereka, "Kalian datang dari mana?"*

Mereka menjawab, "Kami datang dari sisi hamba-hamba-Mu di bumi yang selalu bertasbih, bertakbir, bertahmid, dan memohon kepada-Mu ya Allah."

Lalu Allah Subhanahu wa Ta'ala bertanya, 'Apa yang mereka minta?"

Para malaikat menjawab, "Mereka memohon surga-Mu ya Allah."

Allah Subhanahu wa Ta'ala bertanya lagi, "Apakah mereka pernah melihat surga-Ku?"

Para malaikat menjawab, "Belum. Mereka belum pernah melihatnya ya Allah."

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berkata, "*Bagaimana seandainya mereka pernah melihat surga-Ku.*"

Para malaikat berkata, "Mereka juga memohon perlindungan kepada-Mu ya Allah."

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* balik bertanya, "*Dari apa mereka meminta perlindungan kepada-Ku?*"

Para malaikat menjawab, "Mereka meminta perlindungan kepada-Mu dari neraka-Mu ya Allah."

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* bertanya, "*Apakah mereka pernah melihat neraka-Ku?*"

Para malaikat menjawab, "Belum. Mereka belum pernah melihat neraka-Mu ya Allah."

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berkata, "*Bagaimana seandainya mereka pernah melihat surga-Ku.*"

Para malaikat berkata, 'Ya Allah, sepertinya mereka juga memohon ampun {beristighfar} kepada-Mu?"

Maka Allah SWT menjawab, "*Ketahuilah hai para malaikat-Ku, sesungguhnya Aku telah mengampuni mereka, memberikan apa yang mereka minta, dan melindungi mereka dari neraka.*"

Para malaikat berkata, "Ya Allah, di dalam majelis mereka itu ada seorang hamba yang berdosa dan kebetulan hanya lewat lalu duduk bersama mereka."

Maka Allah menjawab, "*Ketahuilah bahwa sesungguhnya Aku akan mengampuni orang tersebut. Sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang menyebabkan orang yang duduk bersamanya terhindar dari celaka.*" **{Muslim 8/68}**

Bab: Orang-orang yang Berdzikir kepada Allah

١٩٠٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِيرُ فِي طَرِيقِ مَكَّةَ، فَمَرَّ عَلَى جَبَلٍ يُقَالُ لَهُ جُمْدَانُ، فَقَالَ: سِيرُوا هَذَا جُمْدَانُ سَبَقَ الْمُفَرِّدُونَ؟ قَالُوا: وَمَا الْمُفَرِّدُونَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الذَّاكِرُونَ اللهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتُ. (م ٨/٦٤)

1902- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Pada suatu ketika Rasulullah SAW pergi ke Makkah melewati sebuah gunung yang bernama Jumdan. Kemudian beliau bersabda, "*Ayo jalanlah! Inilah Jumdan. Telah mendahului mufarridun.*"

Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apakah yang dimaksud dengan mufarridun?"

Beliau menjawab, "*Yaitu orang-orang (laki-laki/perempuan) yang banyak berdzikir kepada Allah.*" **{Muslim 8/63}**

Bab: Tahlil

١٩٠٣– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ، أَعَزَّ جُنْدَهُ، وَنَصَرَ عَبْدَهُ، وَغَلَبَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ، فَلاَ شَيْءَ بَعْدَهُ. (م ٨/٨٣)

1903- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah mengucapkan bacaan yang berbunyi, "*Tiada Tuhan selain Allah. Dialah satu-satunya. Dia telah memenangkan pasukan-Nya, menolong hamba-Nya, dan mengalahkan musuh-Nya. Tiada sesuatu yang kekal selain Dia.*" **{Muslim 8/83}**

Bab: Mengeraskan Suara ketika Berdzikir

١٩٠٤– عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَجَعَلَ النَّاسُ يَجْهَرُونَ بِالتَّكْبِيرِ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّهَا النَّاسُ ارْبَعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ، إِنَّكُمْ لَيْسَ تَدْعُونَ أَصَمَّ وَلاَ غَائِبًا، إِنَّكُمْ تَدْعُونَ سَمِيعًا قَرِيبًا، وَهُوَ مَعَكُمْ. قَالَ: وَأَنَا خَلْفَهُ، وَأَنَا أَقُولُ: **لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ**، فَقَالَ: يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ قَيْسٍ! أَلاَ أَدُلُّكَ عَلَى كَنْزٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ؟ فَقُلْتُ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: قُلْ ؛ **لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ**. (م ٨/٧٣)

1904- Dari Abu Musa RA, dia berkata, "Kami pernah menyertai Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan. Tiba-tiba, ada beberapa orang sahabat bertakbir dengan suara keras.

Mendengar suara takbir yang keras itu, Rasulullah pun berkata, '*Saudara-saudara sekalian, rendahkanlah suara kalian! Sesungguhnya kalian tidak berdoa kepada Dzat yang tuli dan jauh. Tetapi kalian berdoa kepada Tuhan Yang Maha Mendengar dan Maha Dekat. Dia selalu beserta kalian.*'

Abu Musa berkata, "Pada saat itu saya sedang berada di belakang Rasulullah SAW sambil membaca, '***Laa haula wa laa quwwata illa billaah*** {Tiada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah}.

Kemudian Rasulullah SAW besabda, "Hai Abdullah bin Qais, inginkah aku tunjukkan kepadamu salah satu perbendaharaan surga?"

Saya menjawab, "Tentu ya Rasulullah."

Rasulullah bersabda, "Ucapkanlah, ***Laa haula wala quwwata illaa billaah*** {Tiada daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah}." **{Muslim 8/73}**

Bab: Doa Menjelang Sore

١٩٠٥– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَمْسَى قَالَ: أَمْسَيْنَا وَأَمْسَى الْمُلْكُ لِلَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، اللهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ مِنْ خَيْرِ هَذِهِ اللَّيْلَةِ وَخَيْرِ مَا فِيْهَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّهَا وَشَرِّ مَا فِيْهَا، اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ، وَالْهَرَمِ، وَسُوءِ الْكِبَرِ، وَفِتْنَةِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْقَبْرِ، {قَالَ الْحَسَنُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ: وَزَادَنِي فِيهِ زُبَيْدٌ عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ عَبْدِ اللهِ رَفَعَهُ أَنَّهُ قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ

الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. وَفِي رِوَايَةٍ: إِذَا أَصْبَحَ قَالَ ذَلِكَ أَيْضًا: {أَصْبَحْنَا وَأَصْبَحَ الْمُلْكُ لِلَّهِ}. (م ٨/٨٢-٨٣)

1905- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Apabila sore hari, Rasulullah SAW mengucapkan doa yang berbunyi: 'Kami memasuki sore hari dan pada sore ini jagad raya tetap milik Allah. Segala puji bagi Allah tiada Tuhan selain Allah. Dialah yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya.

Ya Allah, aku mohon kepada-Mu sebagian dari kebaikan malam ini dan sebagian kebaikan yang ada di dalamnya. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan malam ini dan dari kejahatan yang ada di dalamnya.

Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan, kepikunan, kesengsaraan di masa tua, cobaan atau bencana dunia dan siksa kubur.'

Al Hasan bin Ubaidillah berkata, "Zubaid menambah kepada saya tentang hadits tersebut dari Ibrahim bin Yazid, dari Abdullah sebagai hadits *marfu'* bahwasanya Rasulullah SAW membaca doa yang berbunyi, 'Tiada Tuhan selain Allah. Dialah satu-satunya. Tiada sekutu bagi-Nya, jagad raya hanyalah milik-Nya. Segala puji hanya bagi-Nya dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.'

Dalam riwayat lain dikatakan, "Apabila pagi hari, Rasulullah SAW juga mengucapkan doa tersebut dengan diganti bagian pertamanya menjadi ***Ashbahnaa wa ashbahal mulku lillah*** {Kami memasuki pagi hari dan pada pagi hari ini jagad raya dan seisinya tetap menjadi milik Allah}." **{Muslim 8/82-83}**

Bab: Doa Ketika akan Tidur dan Mulai Berbaring

١٩٠٦- عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ فَاطِمَةَ اشْتَكَتْ مَا تَلْقَى مِنَ الرَّحَى فِي يَدِهَا، وَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْيٌ، فَانْطَلَقَتْ فَلَمْ تَجِدْهُ، وَلَقِيَتْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَأَخْبَرَتْهَا، فَلَمَّا جَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ عَائِشَةُ بِمَجِيءِ فَاطِمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا إِلَيْهَا، فَجَاءَ النَّبِيُّ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْنَا، وَقَدْ أَخَذْنَا مَضَاجِعَنَا، فَذَهَبْنَا نَقُومُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلَى مَكَانِكُمَا. فَقَعَدَ بَيْنَنَا، حَتَّى وَجَدْتُ بَرْدَ قَدَمِهِ عَلَى صَدْرِي، قَالَ: أَلاَ أُعَلِّمُكُمَا خَيْرًا مِمَّا سَأَلْتُمَا؟ إِذَا أَخَذْتُمَا مَضَاجِعَكُمَا؟ أَنْ تُكَبِّرَا اللهَ أَرْبَعًا وَثَلاَثِينَ، وَتُسَبِّحَاهُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، وَتَحْمَدَاهُ ثَلاَثًا وَثَلاَثِينَ، فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمَا مِنْ خَادِمٍ. وَزَادَ فِي أُخْرَى: قَالَ عَلِيٌّ: مَا تَرَكْتُهُ مُنْذُ سَمِعْتُهُ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قِيلَ لَهُ: وَلاَ لَيْلَةَ صِفِّينَ؟ قَالَ: وَلاَ لَيْلَةَ صِفِّينَ. (م ٨/٨٤)

1906- Dari Ali bin Abu Thalib RA, bahwasanya Fatimah RA merasa sakit tangannya karena menumbuk tepung dan ketika itu ada seorang pelayan yang menawarkan dirinya kepada Rasulullah SAW.

Fatimah datang menemui Rasulullah untuk meminta seorang pembantu. Tetapi ia tidak berhasil menemui Rasulullah dan hanya bertemu dengan Aisyah.

Kemudian Fatimah menitip pesan kepada Aisyah untuk disampaikan kepada Rasulullah.

Ketika Rasulullah tiba di rumah, Aisyah pun memberitahu beliau tentang kedatangan Fatimah.

Ali bin Abu Thalib berkata, "Lalu Rasulullah pergi ke rumah kami ketika kami tengah berbaring hendak tidur. Maka kami segera bangun, tetapi beliau mencegahnya seraya berkata, '*Tetaplah di tempat kalian*!'

Kemudian Rasulullah duduk di antara kami hingga saya merasakan dinginnya telapak kaki beliau yang menyentuh dada saya.

Setelah itu, Rasulullah bersabda, "*Inginkah kalian berdua aku ajarkan sesuatu yang lebih baik daripada apa yang kalian minta? Apabila kalian berbaring hendak tidur, maka bacalah takbir tiga puluh empat kali, tasbih tiga puluh tiga kali, dan tahmid tiga puluh tiga kali. Sesungguhnya yang demikian itu lebih baik bagi kalian daripada seorang pembantu.*"

Ada tambahan dalam riwayat lain: bahwasanya Ali berkata, "Saya tidak pernah meninggalkan bacaan tersebut semenjak saya mendengarnya dari Rasulullah."

Seseorang bertanya kepadanya, "Hai Ali, apakah kamu juga tidak meninggalkan doa ini pada malam perang Shiffin?"

Ali menjawab, "Ya. Saya tidak pernah meninggalkan bacaan ini pada malam perang Shiffin sekalipun." **{Muslim 8/84}**

١٩٠٧– عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَخَذْتَ مَضْجَعَكَ، فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلَاةِ، ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الْأَيْمَنِ، ثُمَّ قُلِ: اللهُمَّ إِنِّي أَسْلَمْتُ وَجْهِي إِلَيْكَ، وَفَوَّضْتُ أَمْرِي إِلَيْكَ، وَأَلْجَأْتُ ظَهْرِي إِلَيْكَ، رَغْبَةً وَرَهْبَةً إِلَيْكَ، لاَ مَلْجَأَ وَلاَ مَنْجَا مِنْكَ إِلاَّ إِلَيْكَ، آمَنْتُ بِكِتَابِكَ الَّذِي أَنْزَلْتَ، وَبِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ، وَاجْعَلْهُنَّ مِنْ آخِرِ كَلاَمِكَ، فَإِنْ مُتَّ مِنْ لَيْلَتِكَ مُتَّ وَأَنْتَ عَلَى الْفِطْرَةِ. قَالَ فَرَدَّدْتُهُنَّ لِأَسْتَذْكِرَهُنَّ، فَقُلْتُ: آمَنْتُ بِرَسُولِكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ، قَالَ: قُلْ آمَنْتُ بِنَبِيِّكَ الَّذِي أَرْسَلْتَ. (م ٧٧/٨)

1907- Dari Al Barra bin Azib RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Apabila kamu hendak tidur, maka berwudhulah sebagaimana kamu berwudhu untuk shalat. Setelah itu berbaringlah dengan miring ke kanan, lalu berdoalah, 'Ya Allah ya Tuhanku, aku berserah diri kepada-Mu, aku serahkan urusanku kepada-Mu dan aku berlindung kepada-Mu dalam keadaan aman dan bahaya, karena tidak ada tempat berlindung dan tempat yang aman dari adzab-Mu kecuali dengan berlindung kepada-Mu*

Aku beriman kepada kitab-Mu yang telah Engkau turunkan dan aku beriman kepada Nabi-Mu yang telah Engkau utus.'

Jadikan bacaan tersebut sebagai penutup ucapanmu menjelang tidur. Apabila kamu meninggal dunia pada malam itu, maka kamu meninggal dalam kesucian diri {fitrah}."

Al Barra` berkata, "Saya mengulang-ulang bacaan tersebut agar hafal dan saya ucapkan 'Saya beriman kepada rasul-Mu yang telah Engkau utus.'

Lalu Nabi Muhammad SAW berkata, "Ucapkanlah, 'Saya beriman kepada Nabi-Mu yang telah Engkau utus.'" **{Muslim 8/77}**

١٩٠٨– عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ قَالَ: اللهُمَّ بِاسْمِكَ أَحْيَا وَبِاسْمِكَ أَمُوتُ، وَإِذَا اسْتَيْقَظَ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ. (م ٧٨/٨)

1908- Dari Al Barra` bin Azib RA, bahwasanya apabila Rasulullah SAW hendak tidur, maka beliau membaca doa, "*Ya Allah, dengan nama-Mu aku hidup dan dengan nama-Mu aku mati.*"

Apabila bangun dari tidur, maka beliau membaca doa, "*Segala puji bagi Allah yang telah menghidupkan kami kembali setelah mematikan kami dan hanya kepada-Nyalah tempat kami kembali.*" **{Muslim 8/78}**

١٩٠٩– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ أَمَرَ رَجُلاً إِذَا أَخَذَ مَضْجَعَهُ قَالَ: اللهُمَّ خَلَقْتَ نَفْسِي وَأَنْتَ تَوَفَّاهَا، لَكَ مَمَاتُهَا وَمَحْيَاهَا، إِنْ أَحْيَيْتَهَا فَاحْفَظْهَا، وَإِنْ أَمَتَّهَا فَاغْفِرْ لَهَا، اللهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْعَافِيَةَ. فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: أَسَمِعْتَ هَذَا مِنْ عُمَرَ؟ فَقَالَ: مِنْ خَيْرٍ مِنْ عُمَرَ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (٧٨/٨)

1909- Dari Abdullah bin Umar RA, dia pernah memerintahkan seseorang yang hendak tidur untuk membaca doa, "*Ya Allah, Engkau telah menciptakan diriku dan Engkaulah yang akan mematikannya. Matiku dan hidupku hanya lah untuk-Mu. Apabila Engkau menghidupkan diriku, maka jagalah. Dan apabila Engkau mematikan diriku, maka ampunilah. Ya Allah, aku memohon kepada-Mu kesehatan yang sempurna.*"

Abdullah bin Umar pernah ditanya oleh seseorang, "Hai Abdullah, apakah kamu mendengar bacaan doa ini dari Umar?"

Abdullah bin Umar menjawab, "Saya memperolehnya dari orang yang lebih mulia dan utama dari Umar yaitu Rasulullah SAW." **{Muslim 8/78}**

١٩١٠- عَنْ سُهَيْلٍ قَالَ: كَانَ أَبو صَالِحٍ يَأْمُرُنَا إِذَا أَرَادَ أَحَدُنَا أَنْ يَنَامَ أَنْ يَضْطَجِعَ عَلَى شِقِّهِ الْأَيْمَنِ ثُمَّ يَقُولُ: اللهُمَّ رَبَّ السَّمَاوَاتِ، وَرَبَّ الْأَرْضِ، وَرَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ، رَبَّنَا وَرَبَّ كُلِّ شَيْءٍ، فَالِقَ الْحَبِّ وَالنَّوَى، وَمُنْزِلَ التَّوْرَاةِ وَالْإِنْجِيلِ وَالْفُرْقَانِ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ شَيْءٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهِ، اللهُمَّ أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ، وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ، اقْضِ عَنَّا الدَّيْنَ، وَأَغْنِنَا مِنَ الْفَقْرِ. وَكَانَ يَرْوِي ذَلِكَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٨/٧٨-٧٩)

1910- Dari Suhail, dia berkata, "Abu Shalih pernah menganjurkan kami yaitu, apabila salah seorang dari kami hendak tidur, maka hendaknya ia berbaring dengan cara miring ke kanan seraya membaca doa, *'Ya Allah, Tuhan langit dan bumi, Tuhan yang menguasai arasy yang agung, Tuhan kami dan Tuhan segala sesuatu, Tuhan yang membelah dan menumbuhkan biji-bijian, Tuhan yang menurunkan kitab Taurat, Injil, dan Al Qur`an.*

Sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan segala sesuatu, karena segala sesuatu itu berada dalam genggaman-Mu.

Ya Allah, Engkaulah Tuhan Yang Awal, maka tidak ada sesuatu pun yang mendahului-Mu. Ya Allah, Engkaulah Tuhan Yang Akhir, maka tidak ada sesuatu setelah-Mu. Ya Allah, Engkaulah Yang Zhahir, maka tidak ada yang menutupi-Mu. Ya Allah, Engkaulah Tuhan Yang Bathin, maka tidak ada yang samar dari-Mu. Ya Allah, lunaskanlah hutang-hutang kami dan bebaskanlah kami dari kefakiran.'

Abu Shalih meriwayatkan hadits ini dari Abu Hurairah RA dari Rasulullah. **{Muslim 8/78-79}**

١٩١١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَوَى أَحَدُكُمْ إِلَى فِرَاشِهِ فَلْيَأْخُذْ دَاخِلَةَ إِزَارِهِ فَلْيَنْفُضْ بِهَا
فِرَاشَهُ، وَلْيُسَمِّ اللهَ، فَإِنَّهُ لاَ يَعْلَمُ مَا خَلَفَهُ بَعْدَهُ عَلَى فِرَاشِهِ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ
يَضْطَجِعَ، فَلْيَضْطَجِعْ عَلَى شِقِّهِ الأَيْمَنِ، وَلْيَقُلْ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبِّي، بِكَ
وَضَعْتُ جَنْبِي، وَبِكَ أَرْفَعُهُ إِنْ أَمْسَكْتَ نَفْسِي فَاغْفِرْ لَهَا، وَإِنْ أَرْسَلْتَهَا
فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ. (م ٧٩/٨)

1911- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Nabi Muhammad SAW telah bersabda, "Apabila seseorang hendak berbaring, maka hendaklah ia mengambil alat pembersih untuk membersihkan alas tidurnya dan sebutlah nama Allah, karena ia tidak tahu apa yang terdapat di atas kasurnya setelah dipakai tidur.

Apabila seseorang hendak tidur, maka hendaknya ia tidur dengan miring ke kanan dan mengucapkan doa, '*Mahasuci Engkau ya Allah, Tuhanku. Dengan nama-Mu aku baringkan tubuhku dan karena-Mu lah aku bangun dari tidur. Apabila Engkau mematikanku, maka berilah ampunan dan apabila Engkau menghidupkanku, maka peliharalah sebagaimana Engkau memelihara hamba-hamba-Mu yang shalih.*'" **{Muslim 8/79}**

١٩١٢– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللّهم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ قَالَ: الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَكَفَانَا
وَآوَانَا، فَكَمْ مِمَّنْ لاَ كَافِيَ لَهُ وَلاَ مُؤْوِيَ. (م ٧٩/٨)

1912- Dari Anas RA, bahwasanya ketika Rasulullah SAW mulai berbaring di tempat tidur, maka beliau mengucapkan doa, "*Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami makan dan minum, serta mencukupi*

kebutuhan kami dan memberikan kami tempat berlindung, karena masih banyak orang yang tidak mempunyai kecukupan dan tempat berlindung.” **{Muslim 8/79}**

Bab: Bertasbih Setelah Shalat Subuh

١٩١٣– عَنْ جُوَيْرِيَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ مِنْ عِنْدِهَا بُكْرَةً حِينَ صَلَّى الصُّبْحَ، وَهِيَ فِي مَسْجِدِهَا، ثُمَّ رَجَعَ بَعْدَ أَنْ أَضْحَى وَهِيَ جَالِسَةٌ، فَقَالَ: مَا زِلْتِ عَلَى الْحَالِ الَّتِي فَارَقْتُكِ عَلَيْهَا؟ قَالَتْ: نَعَمْ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ قُلْتُ بَعْدَكِ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، لَوْ وُزِنَتْ بِمَا قُلْتِ مُنْذُ الْيَوْمِ لَوَزَنَتْهُنَّ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ، وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ. وَفِي رِوَايَةٍ أُخْرَى عَنْهَا قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ خَلْقِهِ، سُبْحَانَ اللهِ رِضَا نَفْسِهِ، سُبْحَانَ اللهِ زِنَةَ عَرْشِهِ، سُبْحَانَ اللهِ مِدَادَ كَلِمَاتِهِ. (م ٨/٨٣–٨٤)

1913- Dari Juwairiyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW keluar dari rumah Juwairiyah pada pagi hari usai shalat Subuh dan dia tetap di tempat shalatnya.

Tak lama kemudian Rasulullah SAW kembali setelah terbit fajar {pada waktu dhuha}, sedangkan Juwairiyah masih duduk di tempat shalatnya. Setelah itu, Rasulullah menyapanya, “*Ya Juwairiyah, kamu masih belum beranjak dari tempat shalatmu?*”

Juwairiyah menjawab, “Ya. Saya masih di sini, di tempat semula ya Rasulullah.”

Kemudian Rasulullah SAW berkata, “Setelah keluar tadi, aku telah mengucapkan empat rangkaian kata-kata —sebanyak tiga kali— di mana jika dibandingkan dengan apa yang kamu baca seharian tentu akan sebanding, yaitu, ‘*Maha Suci Allah dengan segala puji bagi-Nya*

sebanyak hitungan makhluk-Nya, menurut keridhaan-Nya, menurut kebesaran arasy-Nya dan sebanyak paparan kalimat-Nya."

Dalam riwayat lain yang juga berasal dari Juwairiyah dikatakan, Rasulullah SAW mengucapkan doa, '*Maha Suci Allah sebanyak hitungan makhluk-Nya. Maha Suci Allah menurut keridhaan-Nya. Maha Suci Allah menurut kebesaran arasy-Nya. Maha Suci Allah sebanyak paparan kalimat-Nya.*'" **{Muslim 8/83-84}**

١٩١٤– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ وَحِينَ يُمْسِي: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ مِائَةَ مَرَّةٍ، لَمْ يَأْتِ أَحَدٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ، إِلاَّ أَحَدٌ قَالَ مِثْلَ مَا قَالَ، أَوْ زَادَ عَلَيْهِ. (م ٨/٦٩)

1914- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, 'Barang siapa, ketika pagi dan sore, membaca doa; *Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya* sebanyak seratus kali, maka pada hari kiamat tidak ada orang lain yang melebihi pahalanya kecuali orang yang juga pernah mengucapkan bacaan seperti itu atau lebih dari itu.'" **{Muslim 8/69}**

Bab: Keutamaan Bertasbih

١٩١٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَلِمَتَانِ خَفِيفَتَانِ عَلَى اللِّسَانِ، ثَقِيلَتَانِ فِي الْمِيزَانِ، حَبِيبَتَانِ إِلَى الرَّحْمَنِ؛ سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ. (م ٨/٧٠)

1915- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Dua kalimat yang ringan diucapkan tetapi berat timbangannya dan disenangi oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala Yang Maha Pengasih yaitu, **Subhaanallaah wa bihamdihi subhaanallaahil azhim*** {Maha Suci Allah dengan segala pujian-Nya dan Maha Suci Allah Yang Maha Agung}.'" **{Muslim 8/70}**

١٩١٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لأَنْ أَقُولَ سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ. (م ٨/٧٠)

1916- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya Membaca doa, Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Tuhan selain Allah, dan Allah Maha Besar adalah lebih aku cintai daripada segala sesuatu yang ditampakkan oleh matahari.*'" **{Muslim 8/70}**

Bab: Tahlil, Tahmid, dan Takbir

١٩١٧- عَنْ مُوسَى الْجُهَنِيُّ عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ قَالَ: جَاءَ أَعْرَابِيٌّ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: عَلِّمْنِي كَلاَمًا أَقُولُهُ، قَالَ: {قُلْ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، سُبْحَانَ اللهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ}، قَالَ: فَهَؤُلاَءِ لِرَبِّي فَمَا لِي؟ قَالَ: {قُلِ: اللهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَاهْدِنِي، وَارْزُقْنِي} قَالَ مُوسَى: أَمَّا عَافِنِي فَأَنَا أَتَوَهَّمُ، وَمَا أَدْرِي. (م ٨/٧٠)

1917- Dari Musa Al Juhani, dari Mush'ab bin Sa'ad dari ayahnya RA, dia berkata, "Pada suatu hari seorang Arab badui datang kepada Rasulullah SAW seraya berkata, 'Ya Rasulullah, ajarkanlah kepada saya suatu bacaan yang layak untuk saya baca!'

Rasulullah SAW berkata, "*Ucapkanlah, **Laa ilaaha illallaahu wahdahuu laa syariikalah. Allaahu akbaar kabiiran walhamdulillaahi katsiiran. Subhaanallaahi Rabbil 'aalamiin. Laa haula walaa quwwataa illaa billaahil 'aziizil hakiim*** {Tiada tuhan selain Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Allah Maha Besar, segala puji

bagi-Nya. Maha Suci Allah, Tuhan alam semesta. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Perkasa dan Maha Bijaksana}.

Orang Arab badui itu berkata, "Ya Rasulullah, itukan bacaan yang ditujukan untuk Allah, lalu apa bacaan untuk diri saya?"

Rasulullah SAW bersabda, "***Allaahummaghfir lii warhamnii wahdinii warzuqnii.***" {Ya Allah, ampunilah aku, kasihanilah aku, tunjukkanlah aku, dan anugerahkanlah aku}

Musa Al Juhani berkata, "Saya meragukan kata-kata ***"Aafini"*** dan tidak tahu asal-usulnya." **{Muslim 8/70}**

Bab: Ucapan yang Paling Disukai Allah SWT adalah, "*Subhanallah Wa Bihamdih*"

١٩١٨– عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أُخْبِرُكَ بِأَحَبِّ الْكَلاَمِ إِلَى اللهِ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَخْبِرْنِي بِأَحَبِّ الْكَلاَمِ إِلَى اللهِ؟ فَقَالَ: إِنَّ أَحَبَّ الْكَلاَمِ إِلَى اللهِ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ. (م ٨/٨٦)

1918- Dari Abu Dzarr RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bertanya kepada saya, '*Hai Abu Dzarr, maukah kamu aku beritahukan tentang ucapan yang disenangi Allah?*'

Saya menjawab, "Ya, saya mau ya Rasulullah. Beritahukanlah kepada saya tentang ucapan yang disenangi Allah."

Kemudian beliau bersabda, "*Sesungguhnya ucapan yang paling disukai Allah Azza wa Jalla adalah* ***Subhaanallahu wa bihamdih*** {Mahasuci Allah dengan segala puji bagi-Nya}" **{Muslim 8/86}**

Bab: Orang yang Mengucapkan kalimat "*Laa Ilaaha Illallaahu Wahdahu Laa Syariikalahu*" Seratus Kali dalam Sehari

١٩١٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَالَ **لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ**، فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ، كَانَتْ لَهُ عَدْلَ عَشْرِ رِقَابٍ، وَكُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ، وَمُحِيَتْ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ، وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ، يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِيَ، وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلاَّ أَحَدٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ. وَمَنْ قَالَ: **سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ**، فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ، حُطَّتْ خَطَايَاهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ. (م ٨/٦٩)

1919- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "Barangsiapa yang mengucapkan '***Laa ilaaha illallaahu wahdah, laa syariikalahu lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'alaa kulli syai`in qadiir***' {Tiada tuhan selain Allah, Dialah Tuhan Yang Maha Esa. Tidak ada sekutu bagi-Nya, Dialah yang memiliki alam semesta dan segala puji hanya bagi-Nya. Allah adalah Maha Kuasa atas segala sesuatu} dalam sehari seratus kali, maka orang tersebut akan mendapat pahala sama seperti orang yang memerdekakan seratus orang budak, dicatat seratus kebaikan untuknya, dihapus seratus keburukan untuknya.

Pada hari itu ia akan terjaga dari godaan syetan sampai sore hari dan tidak ada orang lain yang melebihi pahalanya, kecuali orang yang membaca lebih banyak dari itu.

Barang siapa membaca ***Subhaanallaah wa bi hamdihi*** {Maha Suci Allah dan segala puji bagi-Nya} seratus kali dalam sehari, maka dosanya akan dihapus, meskipun sebanyak buih lautan." **{Muslim 8/69}**

Bab: Orang yang Bertasbih Seratus Kali

١٩٢٠– عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَكْسِبَ كُلَّ يَوْمٍ أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ فَسَأَلَهُ سَائِلٌ مِنْ جُلَسَائِهِ: كَيْفَ يَكْسِبُ أَحَدُنَا أَلْفَ حَسَنَةٍ؟ قَالَ: يُسَبِّحُ مِائَةَ تَسْبِيحَةٍ فَيُكْتَبُ لَهُ أَلْفُ حَسَنَةٍ، أَوْ يُحَطُّ عَنْهُ أَلْفُ خَطِيئَةٍ. (م ٧١/٨)

1920- Dari Sa'ad bin Abu Waqqash RA, dia berkata, "Kami pernah berada di sisi Rasulullah SAW. Setelah itu beliau bertanya, '*Apakah mampu salah seorang dari kalian memperoleh seribu kebaikan dalam sehari?*'

Lalu salah seorang dari para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana mungkin seseorang akan mampu meraih seribu kebaikan dalam sehari?"

Rasulullah berkata, "*Ketahuilah bahwa orang yang bertasbih seratus kali akan dicatat seribu kebaikan untuknya dan dihapus seribu kesalahan darinya.*" **{Muslim 8/71}**

كِتَابُ التَّعَوُّذِ وَغَيْرُهُ

KITAB TENTANG *TA'AWWUDZ* {BERLINDUNG} DAN LAIN-LAIN

Bab: Berlindung Diri dari Keburukan Bencana dan Fitnah

١٩٢١- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو بِهَؤُلَاءِ الدَّعَوَاتِ: اللهُمَّ فَإِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ النَّارِ، وَعَذَابِ النَّارِ، وَفِتْنَةِ الْقَبْرِ، وَعَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْغِنَى، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْفَقْرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، اللهُمَّ اغْسِلْ خَطَايَايَ بِمَاءِ الثَّلْجِ وَالْبَرَدِ، وَنَقِّ قَلْبِي مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الْأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وَبَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللهُمَّ فَإِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكَسَلِ وَالْهَرَمِ وَالْمَأْثَمِ وَالْمَغْرَمِ. (م ٧٥/٨)

1921- Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah membaca doa yang berbunyi, "*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari fitnah api neraka dan siksanya, dari fitnah kubur dan siksanya, dari fitnah kekayaan, dari fitnah kefakiran, dan aku berlindung kepada-Mu ya Allah dari fitnah Dajjal.*

Ya Allah, hapuskanlah dosaku dengan air salju dan air embun, bersihkanlah hatiku dari segala kesalahan, sebagaimana Engkau bersihkan kain putih dari noda.

Ya Allah, jauhkanlah antara aku dan dosaku sebagaimana Engkau jauhkan antara timur dengan barat.

Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari kemalasan dan kepikunan serta dari dosa dan lilitan hutang." **{Muslim 8/79}**

Bab: Berlindung dari Kelemahan dan Kemalasan

١٩٢٢– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ، وَالْكَسَلِ، وَالْجُبْنِ، وَالْهَرَمِ، وَالْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ. (م ٨/٧٥)

1922- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berdoa, *'Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, rasa takut, kepikunan, dan kekikiran. Dan aku juga berlindung kepada-Mu dari siksa kubur serta bencana kehidupan dan kematian.'*" **{Muslim 8/75}**

Bab: Berlindung dari Takdir Buruk dan Kesialan

١٩٢٣– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنْ سُوءِ الْقَضَاءِ، وَمِنْ دَرَكِ الشَّقَاءِ وَمِنْ شَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ وَمِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ. {قَالَ عَمْرٌو فِي حَدِيثِهِ قَالَ سُفْيَانُ: أَشُكُّ أَنِّي زِدْتُ وَاحِدَةً مِنْهَا}. (م ٨/٧٦)

1923- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah berdoa untuk berlindung dari takdir buruk, kesialan, dan kegembiraan musuh {karena kemalangan diri}, dan dari ujian yang berat.

Amr mengatakan dalam haditsnya, "Sufyan berkata, 'Saya merasa ragu bahwasanya saya telah menambah salah satu kata dalam hadits tersebut.'" **{Muslim 8/76}**

Bab: Berlindung dari Hilangnya Nikmat

١٩٢٤– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كَانَ مِنْ دُعَاءِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ اللهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ، وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ، وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ، وَجَمِيعِ سَخَطِكَ. (م ٨/٨٨-٨٩)

1924- Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Di antara doa Rasulullah SAW adalah, '*Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari hilangnya kenikmatan yang telah Engkau berikan, dari lepasnya kesehatan yang telah Engkau anugerahkan, dari siksa-Mu yang datang secara tiba-tiba, dan dari segala kemurkaan-Mu.*'" **{Muslim 8/88-89}**

Bab: Menjawab '*Yarhamkumullah*' untuk Orang yang Bersin, Jika Ia Mengucapkan Alhamdulillah

١٩٢٥– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: عَطَسَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلَانِ، فَشَمَّتَ أَحَدَهُمَا، وَلَمْ يُشَمِّتِ الْآخَرَ، فَقَالَ الَّذِي لَمْ يُشَمِّتْهُ: عَطَسَ فُلَانٌ فَشَمَّتَّهُ، وَعَطَسْتُ أَنَا فَلَمْ تُشَمِّتْنِي، قَالَ: إِنَّ هَذَا حَمِدَ اللهَ، وَإِنَّكَ لَمْ تَحْمَدِ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ. (م ٨/٢٢٥)

1925- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Pada suatu ketika ada dua orang laki-laki yang bersin di dekat Rasulullah SAW. Kemudian Rasulullah mengucapkan '*yarhakumullah*' kepada salah seorang dari keduanya dan tidak mengucapkan *yarhakumullah* kepada yang lain.

Lalu orang laki-laki yang tidak mendapat ucapan *yarhakumullah* dari Rasulullah tersebut berkata, "Ya Rasulullah, tadi ketika si fulan bersin, engkau langsung mengucapkan *yarhakumullah* kepadanya. Tetapi, ketika saya bersin, mengapa engkau diam saja dan tidak mengucapkannya kepada saya?"

Maka Rasulullah SAW menjawab, "*Si fulan bersin dan ia membaca hamdalah, (memuji Allah Azza wa Jalla) sementara kamu tidak membaca hamdalah ketika bersin.*" **{Muslim 8/225}**

١٩٢٦– عَنْ إِيَّاسِ بْنِ سَلَمَةَ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ: أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَطَسَ رَجُلٌ عِنْدَهُ، فَقَالَ: يَرْحَمُكَ اللهُ. ثُمَّ عَطَسَ أُخْرَى، فَقَالَ لَهُ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الرَّجُلُ مَزْكُوْمٌ. (م ٨/٢٢٥)

1926- Dari Iyas bin Salamah bahwa ayahnya memberitahukan kepadanya, sesungguhnya dia mendengar Rasulullah SAW mengucapkan *yarhakumullah* ketika ada seorang laki-laki yang bersin di dekat beliau.

Setelah itu, laki-laki tersebut bersin lagi dan Rasulullah SAW berkata, "*Orang itu sedang terserang flu.*" **{Muslim 8/225}**

كِتَابُ التَّوْبَةِ وَقَبُوْلِهَا وَسَعَةِ رَحْمَةِ اللهِ وَغَيْرِ ذَلِكَ

KITAB TENTANG TAUBAT, DITERIMANYA TAUBAT, LUASNYA RAHMAT ALLAH DAN LAIN-LAIN

Bab: Perintah untuk Bertaubat

١٩٢٧– عَنْ أَبِي بُرْدَةَ قَالَ: سَمِعْتُ الْأَغَرَّ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ ابْنَ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ تُوبُوا إِلَى اللهِ فَإِنِّي أَتُوبُ فِي الْيَوْمِ إِلَيْهِ مِائَةَ مَرَّةٍ. (م ٨/٧٣)

1927- Dari Abu Burdah, dia berkata, "Saya pernah mendengar Al Agharr, salah seorang sahabat Rasulullah, memberitahukan Ibnu Umar RA, bahwasanya Rasulullah bersabda, '*Wahai manusia, bertaubatlah kepada Allah, karena aku bertaubat seratus kali dalam sehari*.'" **{Muslim 8/73}**

Bab: Dorongan untuk Bertaubat

١٩٢٨– عَنِ الْحَارِثِ بْنِ سُوَيْدٍ قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَبْدِ اللهِ أَعُودُهُ وَهُوَ مَرِيضٌ، فَحَدَّثَنَا بِحَدِيثَيْنِ: حَدِيثًا عَنْ نَفْسِهِ، وَحَدِيثًا عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَلَّهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ عَبْدِهِ الْمُؤْمِنِ مِنْ رَجُلٍ فِي أَرْضٍ دَوِّيَّةٍ مَهْلَكَةٍ مَعَهُ رَاحِلَتُهُ

عَلَيْهَا طَعَامُهُ وَشَرَابُهُ، فَنَامَ، فَاسْتَيْقَظَ، وَقَدْ ذَهَبَتْ، فَطَلَبَهَا حَتَّى أَدْرَكَهُ الْعَطَشُ ثُمَّ قَالَ: أَرْجِعُ إِلَى مَكَانِيَ الَّذِي كُنْتُ فِيهِ فَأَنَامُ حَتَّى أَمُوتَ، فَوَضَعَ رَأْسَهُ عَلَى سَاعِدِهِ لِيَمُوتَ فَاسْتَيْقَظَ وَعِنْدَهُ رَاحِلَتُهُ وَعَلَيْهَا زَادُهُ وَطَعَامُهُ وَشَرَابُهُ، فَاللهُ أَشَدُّ فَرَحًا بِتَوْبَةِ الْعَبْدِ الْمُؤْمِنِ مِنْ هَذَا بِرَاحِلَتِهِ وَزَادِهِ. (م ٨/٩٢)

1928- Dari Al Harits bin Suwaid, dia berkata, "Saya pernah datang berkunjung ke rumah Abdullah untuk menjenguknya ketika ia sedang sakit. Lalu ia menuturkan kepada saya tentang dua hal; yang satu tentang dirinya dan yang satu lagi mengenai Rasulullah SAW."

Abdullah berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Allah akan bergembira karena taubatnya seorang hamba yang beriman melebihi kegembiraan seseorang berada di gurun sahara yang mencekam dengan ditemani hewan tunggangannya serta perbekalan makanan dan minuman, kemudian ia tertidur.

Ketika ia terbangun dari tidurnya, ternyata hewan tunggangannya terlepas dengan membawa perbekalan makanan dan minumannya.

Kemudian orang tersebut mencari hewan tunggangannya tersebut ke sana dan kemari hingga ia merasa haus. Setelah itu, ia pun berkata, "Sebaiknya aku kembali saja ke tempat tidurku semula sampai aku mati."

Tak lama kemudian orang tersebut telah membaringkan tubuhnya dengan meletakkan kepalanya di atas lengannya dan bersiap-siap untuk mati.

Ketika ia terbangun, ternyata hewan tunggangannya itu telah berada di sisinya dengan membawa bekal makanan dan minumannya.

Sungguh kegembiraan Allah karena taubatnya seorang hamba-Nya yang beriman melebihi kegembiraan orang yang hewan tunggangannya terlepas lalu kembali dengan membawa perbekalan makanan dan minumannya." **{Muslim 8/92}**

١٩٢٩- عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: ثُمَّ غَزَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزْوَةَ تَبُوكَ، وَهُوَ يُرِيدُ الرُّومَ وَنَصَارَى الْعَرَبِ بِالشَّامِ، قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: فَأَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ كَعْبٍ كَانَ قَائِدَ كَعْبٍ مِنْ بَنِيهِ حِينَ عَمِيَ، قَالَ: سَمِعْتُ كَعْبَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ حَدِيثَهُ حِينَ تَخَلَّفَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، قَالَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ لَمْ أَتَخَلَّفْ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةٍ غَزَاهَا قَطُّ إِلاَّ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ، غَيْرَ أَنِّي قَدْ تَخَلَّفْتُ فِي غَزْوَةِ بَدْرٍ، وَلَمْ يُعَاتِبْ أَحَدًا تَخَلَّفَ عَنْهُ، إِنَّمَا خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمُسْلِمُونَ يُرِيدُونَ عِيرَ قُرَيْشٍ حَتَّى جَمَعَ اللهُ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ عَدُوِّهِمْ عَلَى غَيْرِ مِيعَادٍ، وَلَقَدْ شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْعَقَبَةِ حِينَ تَوَاثَقْنَا عَلَى الْإِسْلَامِ، وَمَا أُحِبُّ أَنَّ لِي بِهَا مَشْهَدَ بَدْرٍ، وَإِنْ كَانَتْ بَدْرٌ أَذْكَرَ فِي النَّاسِ مِنْهَا، وَكَانَ مِنْ خَبَرِي حِينَ تَخَلَّفْتُ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ أَنِّي لَمْ أَكُنْ قَطُّ أَقْوَى وَلَا أَيْسَرَ مِنِّي حِينَ تَخَلَّفْتُ عَنْهُ فِي تِلْكَ الْغَزْوَةِ، وَاللهِ مَا جَمَعْتُ قَبْلَهَا رَاحِلَتَيْنِ قَطُّ، حَتَّى جَمَعْتُهُمَا فِي تِلْكَ الْغَزْوَةِ، فَغَزَاهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَرٍّ شَدِيدٍ وَاسْتَقْبَلَ سَفَرًا بَعِيدًا وَمَفَازًا، وَاسْتَقْبَلَ عَدُوًّا كَثِيرًا، فَجَلَا لِلْمُسْلِمِينَ أَمْرَهُمْ لِيَتَأَهَّبُوا أُهْبَةَ غَزْوِهِمْ، فَأَخْبَرَهُمْ بِوَجْهِهِمِ

الَّذي يُرِيدُ، وَالْمُسْلِمُونَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَثِيرٌ، وَلاَ يَجْمَعُهُمْ كِتَابُ حَافِظ -يُرِيدُ بِذَلِكَ الدِّيوَانَ- قَالَ كَعْبٌ: فَقَلَّ رَجُلٌ يُرِيدُ أَنْ يَتَغَيَّبَ يَظُنُّ أَنَّ ذَلِكَ سَيَخْفَى لَهُ، مَا لَمْ يَنْزِلْ فِيهِ وَحْيٌ مِنَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ. وَغَزَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِلْكَ الْغَزْوَةَ حِينَ طَابَتِ الثِّمَارُ وَالظِّلاَلُ فَأَنَا إِلَيْهَا أَصْعَرُ، فَتَجَهَّزَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْمُسْلِمُونَ مَعَهُ، وَطَفِقْتُ أَغْدُو لِكَيْ أَتَجَهَّزَ مَعَهُمْ، فَأَرْجِعُ وَلَمْ أَقْضِ شَيْئًا، وَأَقُولُ فِي نَفْسِي: أَنَا قَادِرٌ عَلَى ذَلِكَ إِذَا أَرَدْتُ، فَلَمْ يَزَلْ ذَلِكَ يَتَمَادَى بِي حَتَّى اسْتَمَرَّ بِالنَّاسِ الْجِدُّ، فَأَصْبَحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَادِيًا وَالْمُسْلِمُونَ مَعَهُ، وَلَمْ أَقْضِ مِنْ جَهَازِي شَيْئًا، ثُمَّ غَدَوْتُ فَرَجَعْتُ وَلَمْ أَقْضِ شَيْئًا، فَلَمْ يَزَلْ ذَلِكَ يَتَمَادَى بِي حَتَّى أَسْرَعُوا وَتَفَارَطَ الْغَزْوُ، فَهَمَمْتُ أَنْ أَرْتَحِلَ فَأُدْرِكَهُمْ، فَيَا لَيْتَنِي فَعَلْتُ، ثُمَّ لَمْ يُقَدَّرْ ذَلِكَ لِي، فَطَفِقْتُ إِذَا خَرَجْتُ فِي النَّاسِ بَعْدَ خُرُوجِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَحْزُنُنِي أَنِّي لاَ أَرَى لِي أُسْوَةً إِلاَّ رَجُلاً مَغْمُوصًا عَلَيْهِ فِي النِّفَاقِ أَوْ رَجُلاً مِمَّنْ عَذَرَ اللهُ مِنَ الضُّعَفَاءِ: وَلَمْ يَذْكُرْنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى بَلَغَ تَبُوكاً. فَقَالَ وَهُوَ جَالِسٌ فِي الْقَوْمِ {بِتَبُوكَ}: مَا فَعَلَ كَعْبُ بْنُ مَالِكٍ؟ قَالَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلِمَةَ: يَا رَسُولَ اللهِ حَبَسَهُ بُرْدَاهُ وَالنَّظَرُ فِي عِطْفَيْهِ، فَقَالَ لَهُ مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ: بِئْسَ مَا قُلْتَ، وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ إِلاَّ خَيْرًا، فَسَكَتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَيْنَمَا هُوَ عَلَى ذَلِكَ رَأَى رَجُلاً مُبَيِّضًا يَزُولُ بِهِ السَّرَابُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ أَبَا خَيْثَمَةَ، فَإِذَا هُوَ أَبُو خَيْثَمَةَ الأَنْصَارِيُّ، وَهُوَ الَّذِي

تَصَدَّقَ بِصَاعِ التَّمْرِ حِينَ لَمَزَهُ الْمُنَافِقُونَ. فَقَالَ كَعْبُ ابْنُ مَالِكٍ: فَلَمَّا بَلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ تَوَجَّهَ قَافِلاً مِنْ تَبُوكَ، حَضَرَنِي بَثِّي، فَطَفِقْتُ أَتَذَكَّرُ الْكَذِبَ وَأَقُولُ: بِمَا أَخْرُجُ مِنْ سَخَطِهِ غَدًا؟ وَأَسْتَعِينُ عَلَى ذَلِكَ كُلَّ ذِي رَأْيٍ مِنْ أَهْلِي، فَلَمَّا قِيلَ لِي: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَظَلَّ قَادِمًا، زَاحَ عَنِّي الْبَاطِلُ، حَتَّى عَرَفْتُ أَنِّي لَنْ أَنْجُوَ مِنْهُ بِشَيْءٍ أَبَدًا. فَأَجْمَعْتُ صِدْقَهُ، وَصَبَّحَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَادِمًا، وَكَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ بَدَأَ بِالْمَسْجِدِ فَرَكَعَ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ جَلَسَ لِلنَّاسِ، فَلَمَّا فَعَلَ ذَلِكَ جَاءَهُ الْمُخَلَّفُونَ فَطَفِقُوا يَعْتَذِرُونَ إِلَيْهِ، وَيَحْلِفُونَ لَهُ، وَكَانُوا بِضْعَةً وَثَمَانِينَ رَجُلاً، فَقَبِلَ مِنْهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلاَنِيَتَهُمْ، وَبَايَعَهُمْ، وَاسْتَغْفَرَ لَهُمْ، وَوَكَلَ سَرَائِرَهُمْ إِلَى اللهِ حَتَّى جِئْتُ، فَلَمَّا سَلَّمْتُ تَبَسَّمَ تَبَسُّمَ الْمُغْضَبِ ثُمَّ قَالَ: تَعَالَ، فَجِئْتُ أَمْشِي حَتَّى جَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ لِي: مَا خَلَّفَكَ؟ أَلَمْ تَكُنْ قَدِ ابْتَعْتَ ظَهْرَكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي وَاللهِ لَوْ جَلَسْتُ عِنْدَ غَيْرِكَ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا لَرَأَيْتُ أَنِّي سَأَخْرُجُ مِنْ سَخَطِهِ بِعُذْرٍ، وَلَقَدْ أُعْطِيتُ جَدَلاً، وَلَكِنِّي وَاللهِ لَقَدْ عَلِمْتُ لَئِنْ حَدَّثْتُكَ الْيَوْمَ حَدِيثَ كَذِبٍ تَرْضَى بِهِ عَنِّي لَيُوشِكَنَّ اللهُ أَنْ يُسْخِطَكَ عَلَيَّ، وَلَئِنْ حَدَّثْتُكَ حَدِيثَ صِدْقٍ تَجِدُ عَلَيَّ فِيهِ إِنِّي لأَرْجُو فِيهِ عُقْبَى اللهِ، وَاللهِ مَا كَانَ لِي عُذْرٌ، وَاللهِ مَا كُنْتُ قَطُّ أَقْوَى وَلاَ أَيْسَرَ مِنِّي حِينَ تَخَلَّفْتُ عَنْكَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ صَدَقَ، فَقُمْ حَتَّى يَقْضِيَ اللهُ فِيكَ. فَقُمْتُ، وَثَارَ رِجَالٌ مِنْ بَنِي سَلِمَةَ، فَاتَّبَعُونِي، فَقَالُوا لِي: وَاللهِ مَا عَلِمْنَاكَ أَذْنَبْتَ ذَنْبًا قَبْلَ هَذَا، لَقَدْ

عَجَزْتَ فِي أَنْ لاَ تَكُونَ اعْتَذَرْتَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا اعْتَذَرَ بِهِ إِلَيْهِ الْمُخَلَّفُونَ، فَقَدْ كَانَ كَافِيَكَ ذَنْبَكَ اسْتِغْفَارُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَوَاللهِ مَا زَالُوا يُؤَنِّبُونَنِي حَتَّى أَرَدْتُ أَنْ أَرْجِعَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأُكَذِّبَ نَفْسِي، قَالَ: ثُمَّ قُلْتُ لَهُمْ: هَلْ لَقِيَ هَذَا مَعِي مِنْ أَحَدٍ؟ قَالُوا: نَعَمْ، لَقِيَهُ مَعَكَ رَجُلاَنِ. قَالاَ مِثْلَ مَا قُلْتَ وَقِيلَ لَهُمَا مِثْلَ مَا قِيلَ لَكَ، قَالَ: قُلْتُ: مَنْ هُمَا؟ قَالُوا: مُرَارَةُ بْنُ الرَّبِيعَةَ الْعَامِرِيُّ وَهِلاَلُ بْنُ أُمَيَّةَ الْوَاقِفِيُّ، قَالَ: فَذَكَرُوا لِي رَجُلَيْنِ صَالِحَيْنِ قَدْ شَهِدَا بَدْرًا فِيهِمَا أُسْوَةٌ. قَالَ: فَمَضَيْتُ حِينَ ذَكَرُوهُمَا لِي، قَالَ: وَنَهَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُسْلِمِينَ عَنْ كَلاَمِنَا أَيُّهَا الثَّلاَثَةُ مِنْ بَيْنِ مَنْ تَخَلَّفَ عَنْهُ، قَالَ: فَاجْتَنَبَنَا النَّاسُ، وَقَالَ: تَغَيَّرُوا لَنَا حَتَّى تَنَكَّرَتْ لِي فِي نَفْسِيَ الأَرْضُ، فَمَا هِيَ بِالأَرْضِ الَّتِي أَعْرِفُ، فَلَبِثْنَا عَلَى ذَلِكَ خَمْسِينَ لَيْلَةً، فَأَمَّا صَاحِبَايَ فَاسْتَكَانَا، وَقَعَدَا فِي بُيُوتِهِمَا يَبْكِيَانِ، وَأَمَّا أَنَا فَكُنْتُ أَشَبَّ الْقَوْمِ وَأَجْلَدَهُمْ، فَكُنْتُ أَخْرُجُ فَأَشْهَدُ الصَّلاَةَ، وَأَطُوفُ فِي الأَسْوَاقِ، وَلاَ يُكَلِّمُنِي أَحَدٌ، وَآتِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأُسَلِّمُ عَلَيْهِ وَهُوَ فِي مَجْلِسِهِ بَعْدَ الصَّلاَةِ، فَأَقُولُ فِي نَفْسِي: هَلْ حَرَّكَ شَفَتَيْهِ بِرَدِّ السَّلاَمِ أَمْ لاَ؟ ثُمَّ أُصَلِّي قَرِيبًا مِنْهُ، وَأُسَارِقُهُ النَّظَرَ، فَإِذَا أَقْبَلْتُ عَلَى صَلاَتِي نَظَرَ إِلَيَّ، وَإِذَا الْتَفَتُّ نَحْوَهُ أَعْرَضَ عَنِّي، حَتَّى إِذَا طَالَ ذَلِكَ عَلَيَّ مِنْ جَفْوَةِ الْمُسْلِمِينَ، مَشَيْتُ حَتَّى تَسَوَّرْتُ جِدَارَ حَائِطِ أَبِي قَتَادَةَ، وَهُوَ ابْنُ عَمِّي، وَأَحَبُّ النَّاسِ إِلَيَّ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَوَاللهِ مَا رَدَّ عَلَيَّ السَّلاَمَ، فَقُلْتُ لَهُ: يَا أَبَا قَتَادَةَ أَنْشُدُكَ بِاللهِ هَلْ تَعْلَمَنَّ أَنِّي أُحِبُّ اللهَ وَرَسُولَهُ؟ قَالَ:

فَسَكَتَ فَعُدْتُ فَنَاشَدْتُهُ، فَسَكَتَ، فَعُدْتُ فَنَاشَدْتُهُ، فَقَالَ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، فَفَاضَتْ عَيْنَايَ، وَتَوَلَّيْتُ حَتَّى تَسَوَّرْتُ الْجِدَارَ، فَبَيْنَا أَنَا أَمْشِي فِي سُوقِ الْمَدِينَةِ، إِذَا نَبَطِيٌّ مِنْ نَبَطِ أَهْلِ الشَّامِ مِمَّنْ قَدِمَ بِالطَّعَامِ يَبِيعُهُ بِالْمَدِينَةِ يَقُولُ: مَنْ يَدُلُّ عَلَى كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ؟ قَالَ: فَطَفِقَ النَّاسُ يُشِيرُونَ لَهُ إِلَيَّ حَتَّى جَاءَنِي، فَدَفَعَ إِلَيَّ كِتَابًا مِنْ مَلِكِ غَسَّانَ، وَكُنْتُ كَاتِبًا، فَقَرَأْتُهُ. فَإِذَا فِيهِ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّهُ قَدْ بَلَغَنَا أَنَّ صَاحِبَكَ قَدْ جَفَاكَ، وَلَمْ يَجْعَلْكَ اللهُ بِدَارِ هَوَانٍ وَلاَ مَضْيَعَةٍ، فَالْحَقْ بِنَا نُوَاسِكَ، قَالَ: فَقُلْتُ حِينَ قَرَأْتُهَا، وَهَذِهِ أَيْضًا مِنَ الْبَلاَءِ، فَتَيَامَمْتُ بِهَا التَّنُّورَ فَسَجَرْتُهَا بِهَا، حَتَّى إِذَا مَضَتْ أَرْبَعُونَ مِنَ الْخَمْسِينَ، وَاسْتَلْبَثَ الْوَحْيُ، إِذَا رَسُولُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِينِي فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَعْتَزِلَ امْرَأَتَكَ، قَالَ: فَقُلْتُ: أُطَلِّقُهَا أَمْ مَاذَا أَفْعَلُ؟ قَالَ: لاَ، بَلِ اعْتَزِلْهَا فَلاَ تَقْرَبَنَّهَا، قَالَ: فَأَرْسَلَ إِلَى صَاحِبَيَّ بِمِثْلِ ذَلِكَ، قَالَ: فَقُلْتُ: لاِمْرَأَتِي الْحَقِي بِأَهْلِكِ فَكُونِي عِنْدَهُمْ حَتَّى يَقْضِيَ اللهُ فِي هَذَا الأَمْرِ، قَالَ: فَجَاءَتِ امْرَأَةُ هِلاَلِ بْنِ أُمَيَّةَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ هِلاَلَ بْنَ أُمَيَّةَ شَيْخٌ ضَائِعٌ، لَيْسَ لَهُ خَادِمٌ، فَهَلْ تَكْرَهُ أَنْ أَخْدُمَهُ. قَالَ: لاَ، وَلَكِنْ لاَ يَقْرَبَنَّكِ، فَقَالَتْ: إِنَّهُ وَاللهِ مَا بِهِ حَرَكَةٌ إِلَى شَيْءٍ وَوَاللهِ مَا زَالَ يَبْكِي مُنْذُ كَانَ مِنْ أَمْرِهِ مَا كَانَ إِلَى يَوْمِهِ هَذَا، قَالَ: فَقَالَ لِي بَعْضُ أَهْلِي: لَوِ اسْتَأْذَنْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي امْرَأَتِكَ، فَقَدْ أَذِنَ لاِمْرَأَةِ هِلاَلِ بْنِ أُمَيَّةَ أَنْ تَخْدُمَهُ، قَالَ: فَقُلْتُ: لاَ أَسْتَأْذِنُ فِيهَا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا يُدْرِينِي مَاذَا يَقُولُ رَسُولُ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَأْذَنْتُهُ فِيهَا، وَأَنَا رَجُلٌ شَابٌّ. قَالَ: فَلَبِثْتُ بِذَلِكَ عَشْرَ لَيَالٍ، فَكَمُلَ لَنَا خَمْسُونَ لَيْلَةً مِنْ حِينَ نُهِيَ عَنْ كَلاَمِنَا، قَالَ: ثُمَّ صَلَّيْتُ صَلاَةَ الْفَجْرِ، صَبَاحَ خَمْسِينَ لَيْلَةً عَلَى ظَهْرِ بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِنَا، فَبَيْنَا أَنَا جَالِسٌ عَلَى الْحَالِ الَّتِي ذَكَرَهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ مِنَّا، قَدْ ضَاقَتْ عَلَيَّ نَفْسِي، وَضَاقَتْ عَلَيَّ الأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ، سَمِعْتُ صَوْتَ صَارِخٍ أَوْفَى عَلَى سَلْعٍ يَقُولُ بِأَعْلَى صَوْتِهِ، يَا كَعْبَ ابْنَ مَالِكٍ أَبْشِرْ، قَالَ: فَخَرَرْتُ سَاجِدًا وَعَرَفْتُ أَنْ قَدْ جَاءَ فَرَجٌ، قَالَ: فَآذَنَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ بِتَوْبَةِ اللهِ عَلَيْنَا حِينَ صَلَّى صَلاَةَ الْفَجْرِ، فَذَهَبَ النَّاسُ يُبَشِّرُونَنَا، فَذَهَبَ قِبَلَ صَاحِبَيَّ مُبَشِّرُونَ وَرَكَضَ رَجُلٌ إِلَيَّ فَرَسًا، وَسَعَى سَاعٍ مِنْ أَسْلَمَ قِبَلِي، وَأَوْفَى الْجَبَلَ، فَكَانَ الصَّوْتُ أَسْرَعَ مِنَ الْفَرَسِ، فَلَمَّا جَاءَنِي الَّذِي سَمِعْتُ صَوْتَهُ يُبَشِّرُنِي فَنَزَعْتُ لَهُ ثَوْبَيَّ، فَكَسَوْتُهُمَا إِيَّاهُ بِبِشَارَتِهِ، وَاللهِ مَا أَمْلِكُ غَيْرَهُمَا يَوْمَئِذٍ، وَاسْتَعَرْتُ ثَوْبَيْنِ فَلَبِسْتُهُمَا، فَانْطَلَقْتُ أَتَأَمَّمُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَلَقَّانِي النَّاسُ فَوْجًا فَوْجًا يُهَنِّئُونِي بِالتَّوْبَةِ، وَيَقُولُونَ لِتَهْنِئْكَ تَوْبَةُ اللهِ عَلَيْكَ، حَتَّى دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ وَحَوْلَهُ النَّاسُ، فَقَامَ طَلْحَةُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ يُهَرْوِلُ حَتَّى صَافَحَنِي وَهَنَّأَنِي، وَاللهِ مَا قَامَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ غَيْرُهُ، قَالَ: فَكَانَ كَعْبٌ لاَ يَنْسَاهَا لِطَلْحَةَ. قَالَ كَعْبٌ: فَلَمَّا سَلَّمْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَهُوَ يَبْرُقُ وَجْهُهُ مِنَ السُّرُورِ وَيَقُولُ: أَبْشِرْ بِخَيْرِ يَوْمٍ مَرَّ عَلَيْكَ مُنْذُ وَلَدَتْكَ أُمُّكَ، قَالَ: فَقُلْتُ: أَمِنْ عِنْدِكَ يَا رَسُولَ اللهِ أَمْ مِنْ عِنْدِ اللهِ؟ فَقَالَ: لاَ بَلْ مِنْ عِنْدِ اللهِ.

وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سُرَّ اسْتَنَارَ وَجْهُهُ، كَأَنَّ وَجْهَهُ قِطْعَةُ قَمَرٍ، قَالَ: وَكُنَّا نَعْرِفُ ذَلِكَ، قَالَ: فَلَمَّا جَلَسْتُ بَيْنَ يَدَيْهِ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ أَنْخَلِعَ مِنْ مَالِي صَدَقَةً إِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمْسِكْ بَعْضَ مَالِكَ فَهُوَ خَيْرٌ لَكَ، قَالَ: فَقُلْتُ: فَإِنِّي أُمْسِكُ سَهْمِيَ الَّذِي بِخَيْبَرَ، قَالَ: وَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ اللهَ إِنَّمَا أَنْجَانِي بِالصِّدْقِ، وَإِنَّ مِنْ تَوْبَتِي أَنْ لاَ أُحَدِّثَ إِلاَّ صِدْقًا مَا بَقِيتُ، قَالَ: فَوَاللهِ مَا عَلِمْتُ أَنَّ أَحَدًا مِنَ الْمُسْلِمِينَ أَبْلاَهُ اللهُ فِي صِدْقِ الْحَدِيثِ مُنْذُ ذَكَرْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى يَوْمِي هَذَا أَحْسَنَ مِمَّا أَبْلاَنِي اللهُ بِهِ، وَاللهِ مَا تَعَمَّدْتُ كَذِبَةً مُنْذُ قُلْتُ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى يَوْمِي هَذَا، وَإِنِّي لأَرْجُو أَنْ يَحْفَظَنِي اللهُ فِيمَا بَقِيَ قَالَ: فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ **{لَقَدْ تَابَ اللهُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ فِي سَاعَةِ الْعُسْرَةِ مِنْ بَعْدِ مَا كَادَ يَزِيغُ قُلُوبُ فَرِيقٍ مِنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ إِنَّهُ بِهِمْ رَءُوفٌ رَحِيمٌ، وَعَلَى الثَّلاَثَةِ الَّذِينَ خُلِّفُوا حَتَّى إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ وَضَاقَتْ عَلَيْهِمْ أَنْفُسُهُمْ}** حَتَّى بَلَغَ **{يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ}** قَالَ كَعْبٌ: وَاللهِ مَا أَنْعَمَ اللهُ عَلَيَّ مِنْ نِعْمَةٍ قَطُّ بَعْدَ إِذْ هَدَانِي اللهُ لِلإِسْلاَمِ أَعْظَمَ فِي نَفْسِي مِنْ صِدْقِي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لاَ أَكُونَ كَذَبْتُهُ فَأَهْلِكَ كَمَا هَلَكَ الَّذِينَ كَذَبُوا، إِنَّ اللهَ قَالَ لِلَّذِينَ كَذَبُوا حِينَ أَنْزَلَ الْوَحْيَ شَرَّ مَا قَالَ لأَحَدٍ، وَقَالَ اللهُ **{سَيَحْلِفُونَ بِاللهِ لَكُمْ إِذَا انْقَلَبْتُمْ إِلَيْهِمْ لِتُعْرِضُوا عَنْهُمْ فَأَعْرِضُوا عَنْهُمْ**

إِنَّهُمْ رِجْسٌ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ يَحْلِفُونَ لَكُمْ لِتَرْضَوْا عَنْهُمْ فَإِنْ تَرْضَوْا عَنْهُمْ فَإِنَّ اللهَ لاَ يَرْضَى عَنِ الْقَوْمِ الْفَاسِقِينَ}
قَالَ كَعْبٌ: كُنَّا خُلِّفْنَا أَيُّهَا الثَّلاَثَةُ عَنْ أَمْرِ أُولَئِكَ الَّذِينَ قَبِلَ مِنْهُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ حَلَفُوا لَهُ فَبَايَعَهُمْ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمْ، وَأَرْجَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرَنَا حَتَّى قَضَى فِيهِ. فَبِذَلِكَ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ {وَعَلَى الثَّلاَثَةِ الَّذِينَ خُلِّفُوا حَتَى إِذَا ضَاقَتْ عَلَيْهِمُ الأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ} وَلَيْسَ الَّذِي ذَكَرَ اللهُ مِمَّا خُلِّفْنَا تَخَلُّفَنَا عَنِ الْغَزْوِ، وَإِنَّمَا هُوَ تَخْلِيفُهُ إِيَّانَا وَإِرْجَاؤُهُ أَمْرَنَا عَمَّنْ حَلَفَ لَهُ وَاعْتَذَرَ إِلَيْهِ فَقَبِلَ مِنْهُ.(م ٨/١٠٦-١١٢)

1929- Dari Ibnu Syihab, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berangkat ke perang Tabuk untuk menghadapi orang-orang Romawi dan orang-orang Arab yang beragama Nasrani di Syam."

Ibnu Syihab berkata, "Saya telah diceritakan oleh Abdurrahman bin Abdullah bin Ka'ab bin Malik, bahwa Abdullah bin Ka'ab bin Malik — Abdullah bin Ka'ab adalah salah seorang putra Ka'ab yang mendampingi Ka'ab ketika ia telah buta— berkata, 'Saya pernah mendengar Ka'ab bin Malik menceritakan peristiwa tentang dirinya ketika ia turut bersama Rasulullah SAW dalam perang Tabuk.'

Ka'ab bin Malik berkata, "Saya tidak pernah tertinggal menyertai Rasulullah SAW dalam peperangan yang beliau ikuti kecuali perang Tabuk, akan tetapi saya juga pernah tertinggal dalam perang Badar.

Rasulullah SAW tidak pernah mencela seorang muslim yang tidak turut dalam perang Badar. Rasulullah SAW dan kaum muslimin hanya ingin menyerang rombongan kaum kafir Quraisy yang sedang berada dalam perjalanan dengan mengendarai unta, hingga Allah mempertemukan kaum muslimin dengan musuh mereka tanpa waktu yang disepakati sebelumnya.

Saat itu saya ikut serta bersama Rasulullah pada malam Aqabah ketika kami berjanji untuk membela Islam. Menurut saya, turut serta

dalam perang Badar tidak sebanding dengan turut serta dalam malam Aqabah, meskipun perang Badar lebih populer bagi kebanyakan orang.

Di antara cerita ketika saya tidak turut serta bersama Rasulullah dalam perang Tabuk adalah sebagai berikut: "Saya benar-benar tak berdaya dan tidak ada orang yang lebih banyak mempunyai keluasan daripada saya ketika saya tidak ikut serta dalam perang Tabuk tersebut.

Demi Allah, sebelumnya saya tidak pernah menyiapkan dua ekor hewan tunggangan sama sekali dalam pelbagai peperangan. Tetapi dalam perang Tabuk ini, saya menyiapkan dua ekor hewan tunggangan.

Akhirnya Rasulullah SAW pergi berangkat ke perang Tabuk pada saat cuaca sangat panas. Dapat dikatakan bahwasanya beliau menempuh perjalanan yang amat jauh dan penuh resiko serta menghadapi musuh yang berjumlah besar.

Lalu Rasulullah SAW menjelaskan kepada kaum muslimin apa yang akan mereka hadapi bersamanya. Oleh karena itu, beliau memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan perbekalan perang yang cukup.

Pada saat itu, kaum muslimin yang menyertai Rasulullah SAW banyak sekali tanpa ditunjuk melalui surat tugas untuk berperang.

Ka'ab berkata, "Ada seorang laki-laki yang tidak muncul karena ia ingin tidak turut serta berperang. Ia menduga bahwa ketidakturutannya itu tidak akan diketahui oleh Rasulullah SAW — selama tidak ada wahyu yang turun mengenai dirinya dari Allah *Azza wa Jalla-*.

Rasulullah SAW pergi berangkat ke perang Tabuk ketika hasil panen buah sangat memuaskan, hingga saya harus memalingkan perhatian dari hasil panen tersebut. Rasulullah SAW dan kaum muslimin yang ikut serta sudah bersiap-siap dan saya pun segera pergi untuk mencari perbekalan bersama mereka. Lalu saya pulang tanpa memperoleh perbekalan sama sekali.

Saya berkata dalam hati, "Saya dapat mempersiapkan perbekalan sewaktu-waktu. Saya selalu dalam teka-teki antara ya dan tidak hingga orang-orang semakin siap."

Rasulullah SAW berangkat bersama kaum muslimin, sedangkan saya belum mempersiapkan perbekalan sama sekali. Akhirnya saya pergi, lalu saya pulang tanpa mempersiapkan sesuatu. Saya senantiasa berada

dalam kebimbangan seperti itu antara turut serta berperang ataupun tidak, hingga pasukan kaum muslimin telah bergegas berangkat dan perang pun berkecamuk sudah.

Kemudian saya ingin menyusul ke medan pertempuran — tetapi hal itu hanyalah angan-angan— dan akhirnya saya ditakdirkan untuk tidak ikut serta ke medan perang.

Setelah Rasulullah SAW pergi ke medan perang Tabuk, maka mulailah rasa sedih menyelimuti diri saya. Ketika keluar ke tengah-tengah masyarakat sekitar, saya menyadari bahwasanya tidak ada yang dapat saya temui kecuali orang-orang yang dalam kemunafikan atau orang-orang lemah yang diberikan uzur oleh Allah *Azza wa Jalla*.

Sementara itu, Rasulullah SAW tidak mengingat diri saya hingga beliau sampai di Tabuk. Kemudian, ketika beliau sedang duduk-duduk di tengah para sahabat, tiba-tiba beliau bertanya, "*Mengapa Ka'ab bin Malik tidak ikut serta bersama kita?*"

Seorang sahabat dari Bani Salimah menjawab, "Ya Rasulullah, sepertinya Ka'ab bin Malik lebih mementingkan dirinya sendiri daripada perjuangan ini?"

Mendengar ucapan sahabat tersebut, Muadz bin Jabal berkata, "Hai sahabat, buruk sekali ucapanmu itu! Demi Allah ya Rasulullah, saya tahu bahwasanya Ka'ab bin Malik itu adalah orang yang baik."

Kemudian Rasulullah SAW diam. Ketika beliau terdiam seperti itu, tiba-tiba beliau melihat seorang laki-laki yang memakai helm besi yang sulit dikenali. Lalu Rasulullah SAW berkata, "*Kamu pasti Abu Khaitsamah?*"

Ternyata orang tersebut adalah memang benar-benar Abu Khaitsamah Al Anshari, sahabat yang pernah menyedekahkan satu sha' kurma ketika ia dicaci maki oleh orang-orang munafik.

Ka'ab bin Malik berkata, "Ketika saya mendengar bahwasanya Rasulullah SAW telah bersiap-siap kembali dari perang Tabuk, maka saya pun diliputi kesedihan. Lalu saya mulai merancang alasan untuk berdusta.

Saya berkata dalam hati, "Alasan apa yang dapat menyelamatkan diri saya dari amarah Rasulullah?"

Untuk menghadapi hal tersebut, saya meminta pertolongan kepada keluarga yang dapat memberikan saran.

Ketika ada seseorang yang berkata kepada saya bahwasanya Rasulullah SAW hampir tiba di kota Madinah, hilanglah alasan untuk berdusta dari benak saya. Akhirnya saya menyadari bahwasanya saya tidak dapat berbohong sedikitpun kepada Rasulullah SAW. Oleh karena itu, saya pun harus berkata jujur kepada beliau.

Tak lama kemudian Rasulullah SAW tiba di kota Madinah. Seperti biasa, beliau langsung menuju masjid — manakala tiba dari bepergian ke suatu daerah— untuk melakukan shalat.

Setelah melakukan shalat sunnah, Rasulullah SAW langsung bercengkrama bersama para sahabat. Setelah itu, datanglah beberapa orang sahabat yang tidak sempat ikut serta bertempur bersama kaum muslimin seraya menyampaikan berbagai alasan kepada beliau dengan bersumpah.

Diperkirakan mereka yang tidak turut serta bertempur itu sekitar delapan puluh orang lebih.

Ternyata Rasulullah menerima keterusterangan mereka yang tidak ikut serta berperang, membai'at mereka, memohon ampun untuk mereka, dan menyerahkan apa yang mereka sembunyikan dalam hati mereka kepada Allah.

Selang beberapa saat kemudian, saya datang menemui Rasulullah SAW. Setelah saya memberi salam, beliau tersenyum seperti senyuman orang yang marah. Kemudian beliau pun berkata, "Kemarilah!" Lalu saya berjalan mendekati beliau hingga saya duduk tepat di hadapan beliau.

Setelah itu Rasulullah SAW bertanya, "Mengapa kamu tidak ikut serta bertempur bersama kami hai Ka'ab? Bukankah kamu telah berjanji untuk menyerahkan jiwa ragamu untuk Islam?"

Saya menjawab, "Ya Rasulullah, demi Allah seandainya saya duduk di dekat orang selain diri engkau, niscaya saya yakin bahwasanya saya akan terbebaskan dari kemurkaannya karena alasan dan argumentasi yang saya sampaikan. Tetapi, demi Allah, saya tahu jika sekarang saya menyampaikan kepada engkau alasan yang penuh dusta hingga membuat engkau tidak marah, tentunya Allah lah yang membuat engkau marah kepada saya.

Apabila saya mengemukakan kepada engkau ya Rasulullah alasan saya yang benar dan jujur, lalu engkau akan memarahi saya dengan alasan tersebut, maka saya pun akan menerimanya dengan senang hati. Biarkanlah Allah memberi hukuman kepada saya dengan ucapan saya yang jujur tersebut.

Demi Allah, sesungguhnya tidak ada uzur yang membuat saya tidak ikut serta berperang.

Demi Allah, saya tidak berdaya sama sekali kala itu meskipun saya mempunyai peluang yang sangat longgar sekali untuk ikut berjuang bersama kaum muslimin."

Mendengar pengakuan yang tulus itu, Rasulullah pun berkata, "*Orang ini telah berkata jujur dan benar. Oleh karena itu, berdirilah hingga Allah memberimu keputusan.*" Akhirnya saya pun berdiri dan beranjak dari sisi beliau.

Tak lama kemudian, ada beberapa orang dari Bani Salimah beramai-ramai mengikuti saya seraya berkata, "Hai Ka'ab, demi Allah, sebelumnya kami tidak mengetahui bahwasanya kamu telah berbuat suatu kesalahan/dosa. Kamu benar-benar tidak dapat mengemukakan alasan kepada Rasulullah sebagaimana alasan yang dikemukakan para sahabat lain yang tidak turut berperang. Sesungguhnya, hanya istighfar Rasulullah untukmulah yang akan menghapus dosamu."

Ka'ab bin Malik berkata setelah itu, "Demi Allah, mereka selalu mencerca saya hingga saya ingin kembali lagi kepada Rasulullah SAW lalu saya dustakan diri saya."

Ka'ab bin Malik berkata, "Apakah ada orang lain yang telah menghadap Rasulullah SAW seperti diri saya ini?"

Orang-orang Bani Salimah menjawab, "Ya. Ada dua orang lagi seperti dirimu. Kedua orang tersebut mengatakan kepada Rasulullah seperti apa yang telah kamu utarakan dan Rasulullah pun menjawabnya seperti jawaban kepadamu."

Ka'ab bin Malik berkata, "Lalu saya pun bertanya, 'Siapakah kedua orang tersebut hai para sahabat?'

Mereka, kaum Bani Salimah, menjawab, "Kedua orang tersebut adalah Murarah bin Rabi'ah Al Amin dan Hilal bin Umayyah Al Waqifi."

Ka'ab bin Malik berkata, "Kemudian mereka menyebutkan dua orang sahabat yang shalih yang ikut serta dalam perang Badar dan keduanya layak dijadikan suri tauladan yang baik. Setelah itu, saya pun berlalu ketika mereka menyebutkan dua orang tersebut kepada saya."

Ka'ab bin Malik berkata, "Beberapa hari kemudian, Rasulullah SAW melarang kaum muslimin untuk berbicara dengan kami bertiga yang tidak ikut serta dalam perang Tabuk. Sejak saat itu, kaum muslimin mulai menjauhi dan berubah sikap terhadap kami bertiga hingga bumi ini terasa asing bagi kami. Sepertinya, bumi ini bukanlah bumi yang pernah saya huni sebelumnya dan hal itu berlangsung lima puluh malam lamanya."

Dua orang teman saya yang tidak ikut serta dalam perang Tabuk itu kini bersimpuh sedih di rumahnya sambil menangis, sedangkan saya adalah seorang anak muda yang tangguh dan tegar.

Saya tetap bersikap wajar dan menjalankan aktivitas sehari-hari seperti biasanya. Saya tetap keluar dari rumah, pergi ke masjid untuk menghadiri shalat jama'ah bersama kaum muslimin lainnya, dan berjalan-jalan di pasar meskipun tidak ada seorang pun yang sudi berbicara dengan saya.

Hingga pada suatu ketika saya menghampiri Rasulullah SAW sambil memberikan salam kepadanya ketika beliau berada di tempat duduknya usai shalat.

Saya bertanya dalam hati, "Apakah Rasulullah SAW akan menggerakkan bibirnya untuk menjawab salam ataukah tidak? Kemudian saya melaksanakan shalat di dekat Rasulullah sambil mencuri pandangan kepada beliau. Ketika saya telah siap untuk melaksanakan shalat, beliau memandang kepada saya. Dan ketika saya menoleh kepadanya, beliuapun mengalihkan pandangannya dari saya."

Setelah lama terisolisir dari pergaulan kaum muslimin, saya pun pergi berjalan-jalan hingga sampai di pagar kebun Abu Qatadah.

Abu Qatadah adalah putera paman saya {sepupu saya} dan ia adalah orang yang saya sukai. Sesampainya di sana, saya pun mengucapkan salam kepadanya.

Tetapi, demi Allah, sama sekali ia tidak menjawab salam saya.

Akhirnya saya memberanikan diri untuk bertanya kepadanya, "Hai Abu Qatadah, saya bersumpah kepadamu dengan nama Allah, apakah kamu tidak mengetahui bahwasanya saya sangat mencintai Allah dan Rasul-Nya?"

Ternyata Abu Qatadah hanya terdiam saja. Lalu saya ulangi lagi ucapan saya dengan bersumpah seperti yang pertama kali. Namun ia tetap saja terdiam.

Kemudian saya ulangi ucapan saya dan ia pun menjawab, "Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui tentang hal ini."

Mendengar ucapannya itu, berlinanglah air mata saya dan saya pun kembali ke rumah sambil menyusuri kebun tersebut.

Ketika saya sedang berjalan-jalan di pasar Madinah, ada seorang laki-laki dari negeri Syam yang berjualan makanan di kota Madinah bertanya, "Siapakah yang dapat menunjukkan kepada saya di mana Ka'ab bin Malik?"

Lalu orang-orang pun menunjukkan kepada saya hingga orang tersebut datang kepada saya sambil menyerahkan sepucuk surat kepada saya dari raja Ghassan.

Karena saya dapat membaca dan menulis, maka saya pun memahami isi surat tersebut. Ternyata isi surat tersebut sebagai berikut, "Kami mendengar bahwasanya temanmu {maksudnya adalah Rasulullah SAW} telah mengisolirmu dari pergaulan umum, sementara Tuhanmu sendiri tidaklah menyia-nyiakanmu seperti itu.

Oleh karena itu, bergabunglah dengan kami, niscaya kami akan menolongmu."

Selesai membaca surat itu, saya pun berkata, "Sebenarnya surat ini juga merupakan sebuah bencana bagi saya." Lalu saya memasukannya ke dalam pembakaran dan membakarnya hingga musnah.

Setelah empat puluh hari lamanya dari pengucilan umum, ternyata wahyu Tuhan pun tidak juga turun. Hingga pada suatu ketika, seorang utusan Rasulullah SAW mendatangi saya sambil menyampaikan sebuah pesan, "Hai Ka'ab, sesungguhnya Rasulullah SAW memerintahkanmu untuk menghindari istrimu."

Saya bertanya, "Apakah saya harus menceraikan atau bagaimana?"

Utusan tersebut menjawab, "Tidak usah kamu ceraikan. Tetapi, cukuplah kamu menghindarinya dan janganlah kamu mendekatinya."

Ka'ab bin Malik berkata, "Ternyata, Rasulullah SAW juga telah mengutus utusan kepada dua orang teman saya yang tidak ikut serta dalam perang Tabuk dengan membawa pesan seperti yang disampaikan kepada saya."

Lalu saya katakan kepada istri saya, 'Wahai dinda, sebaiknya dinda pulang terlebih dahulu ke rumah orang tua dinda dan tinggallah bersama dengan mereka hingga Allah memberikan keputusan yang jelasa dalam permasalahan ini.'

Ka'ab bin Malik berkata, "Tak lama kemudian, istri Hilal bin Umayyah pergi mendatangi Rasulullah SAW sambil bertanya, 'Ya Rasulullah, Hilal bin Umayyah itu sudah lanjut usia dan lemah serta tidak mempunyai pembantu. Oleh karena itu, izinkanlah saya merawatnya.'

Rasulullah SAW pun menjawab, "Jangan. Sebaiknya kamu tidak usah menemaninya terlebih dahulu dan ia tidak boleh dekat denganmu untuk beberapa saat."

Isteri Hilal tetap bersikeras dan berkata, "Demi Allah ya Rasulullah, sekarang ia itu tidak mempunyai semangat hidup lagi. Ia senantiasa menangis, sejak mendapatkan permasalahan ini sampai sekarang.'

Ka'ab bin Malik berkata, "Beberapa orang dari keluarga saya berkata, 'Sebaiknya kamu meminta izin terlebih dahulu kepada Rasulullah dalam masalah istrimu ini. Karena Rasulullah SAW sendiri telah memberikan izin kepada istri Hilal bin Umayyah untuk merawat suaminya.'

Ka'ab bin Malik berkata, "Saya tidak akan meminta izin kepada Rasulullah SAW dalam persoalan istri saya ini. Karena, bagaimanapun, saya tidak akan tahu bagaimana jawaban Rasulullah nanti jika saya meminta izin kepada beliau sedangkan saya masih muda belia."

Ka'ab bin Malik berkata, "Ternyata hal itu berlangsung selama sepuluh malam hingga dengan demikian lengkaplah sudah lima puluh malam bagi kami terhitung sejak kaum muslimin dilarang untuk berbicara kepada kami.

Ka'ab bin Malik berkata, "Lalu saya melakukan shalat fajar pada malam yang ke lima puluh di bagian belakang rumah. Ketika saya sedang duduk dalam shalat tersebut, diri saya diliputi penyesalan dan kesedihan. Sepertinya bumi yang luas ini terasa sempit bagi diri saya.

Tiba-tiba saya mendengar seseorang berteriak dengan lantangnya menembus cakrawala, "*Hai Ka'ab bin Malik, bergembiralah!*"

Maka saya pun tersungkur sujud dan mengetahui bahwasanya saya telah terbebas dari persoalan saya.

Ka'ab bin Malik berkata, "Kemudian Rasulullah SAW mengumumkan kepada kaum muslimin usai shalat Shubuh bahwasanya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah menerima taubat kami.

Lalu orang-orang pun segera memberitahu kepada kami seraya mendatangi dua orang teman saya untuk memberitahukan kepada mereka berdua.

Sementara itu, orang-orang dari Bani Aslam datang kepada saya dengan mengendarai kuda dan berjalan menyusuri gunung, sedangkan suara mereka lebih cepat dari kuda mereka. Ketika orang yang memberi kabar gembira itu telah datang kepada saya, maka saya pun segera melepaskan dua pakaian luar saya dan memakaikan kepadanya sebagai imbalan jasa pemberitahuannya kepada saya. Demi Allah, pada saat itu yang saya miliki hanyalah dua pakaian luar tersebut.

Akhirnya saya meminjam dua pakaian {kepada seorang sahabat saya} dan langsung mengenakannya. Setelah itu, saya pun menghadap Rasulullah, sementara orang-orang berduyun-duyun menemui saya untuk memberikan ucapan selamat atas terkabulnya taubat saya.

Lalu saya masuk ke dalam masjid di mana Rasulullah sedang duduk-duduk dan bercengkrama bersama para sahabat. Tiba-tiba Thalhah bin Ubaidillah berdiri dan berjalan mendekati saya serta menjabat tangan saya seraya mengucapkan selamat kepada saya.

Demi Allah, pada saat itu tidak ada sahabat kaum Muhajirin yang berdiri untuk memberi selamat selain Thalhah. Perawi hadits berkata, 'Ka'ab tidak pernah melupakan penyambutan Thalhah tersebut.'

Ka'ab berkata, "Lalu saya memberi salam kepada Rasulullah SAW yang kala itu wajahnya terlihat berseri-seri. Tak lama kemudian beliau

berkata, '*Bergembiralah hai Ka'ab, karena kamu mendapatkan sebaik-baik yang telah kamu lalui sejak kamu dilahirkan oleh ibumu.*'

Ka'ab berkata, "Kemudian saya bertanya, 'Ya Rasulullah, apakah pengampunan untuk diri saya ini berasal dari engkau ataukah dari Allah?'

Rasulullah menjawab, "*Dari Allah.*"

Sesungguhnya, manakala Rasulullah SAW sedang senang, maka wajah beliau terlihat bersinar bagai bulan purnama dan kami pun mulai memahaminya.

Ka'ab berkata, "Ketika telah duduk di hadapan Rasulullah SAW, saya berkata, 'Ya Rasulullah, di antara rasa syukur diterimanya taubat saya, maka saya akan menyerahkan sebagian harta saya ini sebagai sedekah kepada Allah dan Rasul-Nya.'

Rasulullah SAW menjawab, "*Hai Ka'ab, sisakanlah sebagian hartamu, maka yang demikian itu lebih baik untumu.*"

Akhirnya saya pun berkata, "Baiklah. Saya akan menyisakan harta saya yang menjadi bagian saya di Khaibar."

Saya berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah menyelamatkan saya hanya krena kejujuran saya dan di antara taubat saya adalah bahwasanya saya tidak akan berbicara kecuali dengan sejujur-jujurnya selama sisa umur saya.

Demi Allah, saya tidak tahu bahwasanya seorang muslim yang telah diuji Allah dalam kejujuran ucapannya sejak saya ceritakan hal ini kepada Rasulullah SAW hingga sekarang ini lebih baik daripada apa yang telah diujikan Allah kepada saya.

Demi Allah, saya tidak ingin berdusta sejak saya ucapkan kata-kata ini kepada Rasulullah sampai sekarang. Selain itu saya pun selalu berharap semoga Allah memelihara saya dari kedustaan dalam sisa umur saya."

Ka'ab bin Malik berkata, "Akhirnya Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat Al Qur`an yang berbunyi, *Sesungguhnya Allah telah menerima taubat Nabi, orang-orang Muhajirin, dan orang-orang Anshar yang mengikuti Nabi dalam kesulitan setelah hati segolongan dari mereka hampir berpaling, kemudian Allah menerima taubat mereka.*

Sesungguhnya Allah itu Mahapengasih lagi Mahapenyayang kepada mereka dan terhadp tiga orang yang ditangguhkan penerimaan

taubatnya hingga bila bumi telah menjadi sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun terasa sempit serta mereka telah mengetahui bahwasanya tidak ada tempat untuk berlindung dari siksa Allah melainkan kepada-Nya. Kemudian Allah menerima taubat mereka agar mereka tetap dalam taubatnya.

Sesungguhnya Allahlah Yang Mahamenerima taubat lagi Mahapenyayang.

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur. {Qs. At-Taubah {9}: 117-119}

Ka'ab berkata, "Demi Allah, tidak ada nikmat yang telah diberikan Allah kepada saya, setelah Allah menunjukkan kepada saya Islam, yang saya anggap lebih besar daripada kejujuran.

Seandainya saya berdusta, maka saya akan celaka sebagaimana orang-orang yang telah berdusta.

Sesungguhnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah menyebutkan keburukan orang-orang yang berdusta ketika Allah menurunkan ayat yang berbunyi: *Kelak mereka akan bersumpah kepadamu dengan nama Allah apabila kamu kembali kepada mereka supaya kamu berpaling dari mereka. Maka berpalinglah kamu dari mereka, karena sesungguhnya mereka itu najis dan tempat mereka adalah jahanam sebagai balasan dari apa yang telah mereka kerjakan.*

Mereka akan bersumpah kepadamu supaya kamu ridha kepada mereka, maka sesungguhnya Allah tidak ridah kepada orang-orang yang fasik itu. {Qs. At-Taubah {9}: 95-96}

Ka'ab berkata kepada dua orang temannya, "Kita bertiga ini adalah orang-orang yang tertinggal dari kelompok yang telah diterima Rasulullah SAW ketika mereka bersumpah, lalu beliau membai'at mereka dan memohonkan ampun untuk mereka.

Ternyata Rasulullah menangguhkan persolan kita hingga ada keputusan dari Allah *subhanahu wa Ta'ala* tentang persoalan kita ini.

Oleh karena itu, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah berfirman: *Dan terhadap tiga orang yang penerimaan taubat mereka ditangguhkan hingga bumi telah menjadi sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas* {Qs. At-Taubah {9}: 118}

Ka'ab berkata, "Apa yang disebutkan Allah dalam ayat ini bukankah tertinggalnya kami dari peperangan, melainkan tentang tertinggalnya kami dari kelompok orang-orang yang bersumpah dan beralasan kepada Rasulullah SAW, lalu beliau menerima alasan mereka. Setelah itu, Rasulullah menangguhkan persoalan kami hingga ada keputusan dari Allah Ta'ala. **{Muslim 8/106-112}**

Bab: Diterimanya Taubat Orang yang Telah Membunuh Seratus Orang

١٩٣٠- عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ نَبِيَّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ رَجُلٌ قَتَلَ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ نَفْسًا، فَسَأَلَ عَنْ أَعْلَمِ أَهْلِ الْأَرْضِ؟ فَدُلَّ عَلَى رَاهِبٍ، فَأَتَاهُ فَقَالَ: إِنَّهُ قَتَلَ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ نَفْسًا، فَهَلْ لَهُ مِنْ تَوْبَةٍ؟ فَقَالَ: لَا، فَقَتَلَهُ، فَكَمَّلَ بِهِ مِائَةً، ثُمَّ سَأَلَ عَنْ أَعْلَمِ أَهْلِ الْأَرْضِ؟ فَدُلَّ عَلَى رَجُلٍ عَالِمٍ، فَقَالَ: إِنَّهُ قَتَلَ مِائَةَ نَفْسٍ، فَهَلْ لَهُ مِنْ تَوْبَةٍ؟ فَقَالَ: نَعَمْ، وَمَنْ يَحُولُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ التَّوْبَةِ؟ انْطَلِقْ إِلَى أَرْضِ كَذَا وَكَذَا، فَإِنَّ بِهَا أُنَاسًا يَعْبُدُونَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ، فَاعْبُدِ اللهَ مَعَهُمْ وَلَا تَرْجِعْ إِلَى أَرْضِكَ فَإِنَّهَا أَرْضُ سَوْءٍ، فَانْطَلَقَ حَتَّى إِذَا نَصَفَ الطَّرِيقَ أَتَاهُ الْمَوْتُ، فَاخْتَصَمَتْ فِيهِ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ وَمَلَائِكَةُ الْعَذَابِ، فَقَالَتْ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ: جَاءَ تَائِبًا مُقْبِلًا بِقَلْبِهِ إِلَى اللهِ، وَقَالَتْ مَلَائِكَةُ الْعَذَابِ: إِنَّهُ لَمْ يَعْمَلْ خَيْرًا قَطُّ. فَأَتَاهُمْ مَلَكٌ فِي صُورَةِ آدَمِيٍّ فَجَعَلُوهُ بَيْنَهُمْ فَقَالَ: قِيسُوا مَا بَيْنَ الْأَرْضَيْنِ فَإِلَى أَيَّتِهِمَا كَانَ أَدْنَى فَهُوَ لَهُ فَقَاسُوهُ فَوَجَدُوهُ أَدْنَى إِلَى

ٱلْأَرْضِ الَّتِي أَرَادَ فَقَبَضَتْهُ مَلَائِكَةُ الرَّحْمَةِ قَالَ: قَتَادَةُ، فَقَالَ الْحَسَنُ ذُكِرَ لَنَا أَنَّهُ لَمَّا أَتَاهُ الْمَوْتُ نَأَى بِصَدْرِهِ. (م ٨/١٠٣-١٠٤)

1930- Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "Pada jaman dahulu ada seorang laki-laki yang telah membunuh sembilan puluh sembilan orang. Kemudian orang tersebut mencari orang alim yang banyak ilmunya. Lalu ditunjukkan kepada seorang rahib dan ia pun langsung mendatanginya.

Kepada rahib tersebut ia berterus-terang bahwasanya ia telah membunuh sembilan puluh sembilan orang dan apakah taubatnya itu akan diterima?

Ternyata rahib itu menjawab, 'Tidak. Taubatmu tidak akan diterima.'

Akhirnya laki-laki itu langsung membunuh sang rahib hingga genaplah kini seratus orang yang telah dibunuhnya.

Kemudian laki-laki itu mencari orang lain lagi yang paling banyak ilmunya. Lalu ditunjukkan kepadanya seorang alim yang mempunyai ilmu yang banyak.

Kepada orang alim tersebut, laki-laki itu berakat, 'Saya telah membunuh seratus orang dan apakah taubat saya akan diterima?'

Orang alim itu menjawab, 'Ya. Tidak ada penghalang antara taubatmu dan dirimu. Pergilah ke daerah ini dan itu, karena di sana banyak orang yang beribadah kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Setelah itu, beribadahlah kamu kepada Allah bersama mereka dan janganlah kamu kembali ke daerahmu, karena daerahmu itu termasuk lingkungan yang buruk.'

Maka berangkatlah laki-laki itu ke daerah yang telah ditunjukkan tersebut. Di tengah perjalanan menuju ke sana, laki-laki itu meninggal dunia. Lalu malaikat rahmat dan malaikat adzab saling berbantahan.

Malaikat rahmat berkata, 'Orang laki-laki ini telah berniat pergi ke suatu wilayah untuk bertaubat dan beribadah kepada Allah dengan sepenuh hati.'

Malaikat adzab membantah, 'Tetapi, bukankah ia belum berbuat baik sama sekali.'

Akhirnya datanglah seorang malaikat yang berwujud manusia menemui kedua malaikat yang sedang berbantahan itu. Maka keduanya meminta keputusan kepada malaikat yang berwujud manusia dengan cara yang terbaik.

Orang tersebut berkata, 'Ukurlah jarak yang terdekat dengan orang yang meninggal dunia ini dari tempat berangkatnya hingga ke tempat tujuannya. Mana yang terdekat, maka itulah keputusannya.'

Ternyata dari hasil pengukuran mereka itu terbukti bahwa orang laki-laki itu meninggal dunia lebih dekat ke tempat tujuannya. Dengan demikian orang tersebut berada dalam genggaman malaikat rahmat."

Qatadah berkata, "Al Hasan berkata, 'Seseorang telah berkata kepada kami bahwasanya laki-laki itu meninggal dunia dalam kondisi jatuh terlungkup." **{Muslim 8/803-804}**

Bab: Barang Siapa Bertaubat Sebelum Matahari Terbit dari Barat (Kiamat), maka Allah akan Menerima Taubatnya

١٩٣١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَابَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا تَابَ اللهُ عَلَيْهِ. (م ٨/٧٣)

1931- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Barang siapa bertaubat sebelum matahari terbit dari barat (kiamat), maka Allah masih akan menerima taubatnya.*'" **{Muslim 8/73}**

Bab: Diterimanya Taubat Orang yang Berbuat Dosa pada Malam dan Siang Hari

١٩٣٢– عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَبْسُطُ يَدَهُ بِاللَّيْلِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ النَّهَارِ، وَيَبْسُطُ يَدَهُ بِالنَّهَارِ لِيَتُوبَ مُسِيءُ اللَّيْلِ، حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا. (م ٨/١٠٠)

1932- Dari Abu Musa RA, dari Nabi Muhammad SAW beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala akan senantiasa membuka lebar-lebar tangan-Nya pada malam hari untuk menerima taubat orang yang berbuat dosa pada siang hari dan Allah senantiasa akan membuka tangan-Nya pada siang hari untuk menerima taubat orang yang berbuat dosa pada malam hari hingga matahari terbit dari barat.*" **{Muslim 8/100}**

Bab: Pengampunan Dosa

١٩٣٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لَوْ لَمْ تُذْنِبُوا لَذَهَبَ اللهُ بِكُمْ، وَلَجَاءَ بِقَوْمٍ يُذْنِبُونَ فَيَسْتَغْفِرُونَ اللهَ فَيَغْفِرُ لَهُمْ. (م ٨/٩٤)

1933- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, seandainya kamu sekalian tidak berbuat dosa sama sekali, niscaya Allah akan memusnahkan kalian. Setelah itu, Allah akan mengganti kalian dengan umat yang pernah berdosa. Kemudian mereka akan memohon ampunan kepada Allah dan Allah pun pasti akan mengampuni mereka.*'" **{Muslim 8/94}**

Bab: Luasnya Rahmat Allah SWT dan Rahmat-Nya Mengalahkan Murka-Nya

١٩٣٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَمَّا خَلَقَ اللهُ الْخَلْقَ كَتَبَ فِي كِتَابِهِ فَهُوَ عِنْدَهُ فَوْقَ الْعَرْشِ؛ إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ غَضَبِي. (م ٨/٩٥-٩٦)

1934- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Ketika menciptakan makhluk, maka Allah membuat ketentuan*

terhadap diri-Nya sendiri di dalam kitab-Nya yang berada di sisi-Nya, Sesungguhnya rahmat-Ku melebihi murka-Ku.'" **{Muslim 8/95-96}**

١٩٣٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ لِلَّهِ مِائَةَ رَحْمَةٍ أَنْزَلَ مِنْهَا رَحْمَةً وَاحِدَةً بَيْنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالْبَهَائِمِ وَالْهَوَامِّ. فَبِهَا يَتَعَاطَفُونَ، وَبِهَا يَتَرَاحَمُونَ، وَبِهَا تَعْطِفُ الْوَحْشُ عَلَى وَلَدِهَا، وَأَخَّرَ اللهُ تِسْعًا وَتِسْعِينَ رَحْمَةً، يَرْحَمُ بِهَا عِبَادَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (م ٩٦/٨)

1935- Dari Abu Hurairah RA dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Allah memiliki seratus rahmat. Dari seratus rahmat tersebut, hanya satu yang diturunkan Allah kepada jin, manusia, hewan jinak dan buas.*

Dengan rahmat tersebut mereka saling mengasihi dan menyayangi, dan dengan rahmat itu pula binatang buas dapat menyayangi anaknya.

Adapun sembilan puluh sembilan rahmat Allah yang lain, maka hal itu ditangguhkan Allah. Karena Allah hanya akan memberikannya kepada para hamba-Nya yang shalih pada hari kiamat kelak." **{Muslim 8/96}**

Bab: Rahmat dan Siksa Allah SWT

١٩٣٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَوْ يَعْلَمُ الْمُؤْمِنُ مَا عِنْدَ اللهِ مِنَ الْعُقُوبَةِ، مَا طَمِعَ بِجَنَّتِهِ أَحَدٌ، وَلَوْ يَعْلَمُ الْكَافِرُ مَا عِنْدَ اللهِ مِنَ الرَّحْمَةِ، مَا قَنَطَ مِنْ جَنَّتِهِ أَحَدٌ. (م ٩٧/٨)

1936- Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW telah bersabda, "*Seandainya orang mukmin mengetahui siksa Allah Subhanahu wa Ta'ala, niscaya tidak ada seorang mukmin pun yang menginginkan surga-Nya. Dan seandainya orang kafir itu mengetahui rahmat Allah,*

niscaya tidak ada seorang kafirpun yang berputus asa untuk mengharapkan surga-Nya." {**Muslim 8/97**}

Bab: Kasih Sayang Allah Terhadap Hamba-Nya Melebihi Kasih Sayang Ibu dan Bapak kepada Anaknya

١٩٣٧- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: قَدِمَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْيٍ فَإِذَا امْرَأَةٌ مِنَ السَّبْيِ تَبْتَغِي، إِذَا وَجَدَتْ صَبِيًّا فِي السَّبْيِ أَخَذَتْهُ فَأَلْصَقَتْهُ بِبَطْنِهَا، وَأَرْضَعَتْهُ، فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَرَوْنَ هَذِهِ الْمَرْأَةَ طَارِحَةً وَلَدَهَا فِي النَّارِ؟ قُلْنَا: لاَ وَاللهِ وَهِيَ تَقْدِرُ عَلَى أَنْ لاَ تَطْرَحَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَلَّهُ أَرْحَمُ بِعِبَادِهِ مِنْ هَذِهِ بِوَلَدِهَا. (م ٩٧/٨)

1937- Dari Umar bin Khaththab RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah memperoleh beberapa orang tawanan perang. Tiba-tiba ada seorang perempuan dari mereka mencari bayinya. Ketika ia menemukan bayinya dalam kelompok tawanan itu, maka ia mengambil dan membuainya serta menyusuinya.

Melihat hal itu, Rasulullah SAW bertanya kepada kami, "*Menurut kalian, apakah perempuan itu tega melemparkan bayinya ke dalam api?*"

Kami menjawab, "Demi Allah, sesungguhnya ia tidak akan tega melemparkan anaknya ke dalam api selama ia masih sanggup menghindarkannya dari api tersebut."

Lalu Rasulullah bersabda, "*Sungguh, kasih sayang Allah terhadap hamba-Nya melebihi kasih sayang perempuan itu terhadap anaknya.*" {**Muslim 8/97**}

Bab: Amal Sesesorang Tidak dapat menyelamatkannya

١٩٣٨- عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا كَانَتْ تَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَدِّدُوا وَقَارِبُوا، وَأَبْشِرُوا، فَإِنَّهُ لَنْ يُدْخِلَ الْجَنَّةَ أَحَدًا عَمَلُهُ، قَالُوا: وَلاَ أَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: وَلاَ أَنَا، إِلاَّ أَنْ يَتَغَمَّدَنِيَ اللهُ مِنْهُ بِرَحْمَةٍ، وَاعْلَمُوا أَنَّ أَحَبَّ الْعَمَلِ إِلَى اللهِ أَدْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ. (م ١٤١/٨)

1938- Dari Aisyah RA, dia berkata, "*Rasulullah SAW telah bersabda, 'Perbaikilah dirimu, ucapkanlah kebaikan, dan sampaikanlah kabar yang menyenangkan. Sesungguhnya amal seseorang tidak dapat memasukkannya ke dalam surga.*'

Para sahabat bertanya, "Apakah termasuk amal perbuatan Anda juga ya Rasulullah?"

Rasulullah menjawab, "*Ya. Termasuk juga amal perbuatanku, kecuali apabila Allah mencurahkan rahmat-Nya kepadaku. Ketahuilah bahwa amal yang paling disukai Allah adalah amal yang berkesinambungan meskipun sedikit.*" **{Muslim 8/141}**

Bab: Tidak Ada yang Melebihi Kesabaran Allah SWT Dalam Menerima Hinaan

١٩٣٩- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَحَدٌ أَصْبَرَ عَلَى أَذًى يَسْمَعُهُ، مِنَ اللهِ تَعَالَى، إِنَّهُمْ يَجْعَلُونَ لَهُ نِدًّا، وَيَجْعَلُونَ لَهُ وَلَدًا، وَهُوَ مَعَ ذَلِكَ يَرْزُقُهُمْ، وَيُعَافِيهِمْ، وَيُعْطِيهِمْ. (م ١٣٤/٨)

1939- Dari Abdullah bin Qais RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Tidak ada orang yang melebihi kesabaran Allah Azza wa Jalla dalam menerima hinaan. Mereka {orang-orang kafir} menyekutukan Allah dan menganggap Allah mempunyai anak, tetapi*

Allah tetap memberi rezeki, memberikan keselamatan, dan menganugerahkan kenikmatan kepada mereka (di dunia).'" **{Muslim 8/134}**

Bab: Tidak Ada yang Melebihi Kecemburuan Allah SWT

١٩٤٠– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ الْمَدْحُ مِنَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ مَدَحَ نَفْسَهُ، وَلَيْسَ أَحَدٌ أَغْيَرَ مِنَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ حَرَّمَ الْفَوَاحِشَ، وَلَيْسَ أَحَدٌ أَحَبَّ إِلَيْهِ الْعُذْرُ مِنَ اللهِ، مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ أَنْزَلَ الْكِتَابَ وَأَرْسَلَ الرُّسُلَ. (م ٨/١٠٠–١٠١)

1940- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Tidak ada seorang pun di dunia ini yang melebihi kesukaan Allah Subhanahu wa Ta'ala terhadap pujian. Oleh karena itu, Dia memuji diri-Nya sendiri.*

Tidak ada seorang pun yang melebihi kecemburuan Allah. Oleh karena itu, Dia mengharamkan keburukan.

Dan tidak ada seorang pun yang melebihi kesukaan Allah Azza wa Jalla terhadap pembebasan dosa. Oleh karena itu, Dia menurunkan kitab suci dan mengutus para rasul.'" **{Muslim 8/100-101}**

١٩٤١– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ يَغَارُ، وَإِنَّ الْمُؤْمِنَ يَغَارُ، وَغَيْرَةُ اللهِ أَنْ يَأْتِيَ الْمُؤْمِنُ مَا حَرَّمَ عَلَيْهِ. (م ٨/١٠١)

1941- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Sesungguhnya Allah memiliki kecemburuan dan orang mukmin juga memiliki kecemburuan.

Kecemburuan Allah adalah apabila seorang mukmin mengerjakan apa yang diharamkan oleh Allah.'" **{Muslim 8/101}**

Bab: Pernyataan Allah dengan Berbisik dan Penetapan Dosa Hamba-Nya

١٩٤٢- عَنْ صَفْوَانَ بْنِ مُحْرِزٍ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: كَيْفَ سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي النَّجْوَى؟ قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقُولُ: يُدْنَى الْمُؤْمِنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَتَّى يَضَعَ عَلَيْهِ كَنَفَهُ، فَيُقَرِّرُهُ بِذُنُوبِهِ، فَيَقُولُ: هَلْ تَعْرِفُ؟ فَيَقُولُ: أَيْ رَبِّ أَعْرِفُ. قَالَ: فَإِنِّي قَدْ سَتَرْتُهَا عَلَيْكَ فِي الدُّنْيَا، وَإِنِّي أَغْفِرُهَا لَكَ الْيَوْمَ، فَيُعْطَى صَحِيفَةَ حَسَنَاتِهِ، وَأَمَّا الْكُفَّارُ وَالْمُنَافِقُونَ، فَيُنَادَى بِهِمْ عَلَى رُؤُوسِ الْخَلاَئِقِ: هَؤُلاَءِ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى اللهِ. (م ١٠٥/٥)

1942- Dari Shafwan bin Muhriz, dia berkata, "Seorang laki-laki bertanya kepada Ibnu Umar RA, 'Bagaimana kamu mendengar Rasulullah SAW bersabda tentang pertanyaan Allah dengan berbisik?'

Ibnu Umar menjawab, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Pada hari kiamat orang mukmin akan dihadapkan kepada Allah Azza wa Jalla dengan sangat dekat sekali hingga tubuhnya menyentuh Allah. Setelah itu, Allah akan memberikan pengukuhan atas dosa-dosanya. Kemudian Allah akan bertanya, 'Apakah kamu tahu dosamu?'*

Orang mukmin itu menjawab, "Ya Tuhanku. Saya tahu dosa saya. Ketika di dunia, saya menyembunyikan dosa karena malu kepada-Mu dan sekarang pun saya berupaya untuk menyembunyikannya karena malu kepada-Mu."

Lalu orang mukmin itu diberi catatan amal baiknya. Sementara orang-orang kafir dan munafik akan dipanggil dengan suara yang keras

di hadapan semua makhluk. "Mereka inilah orang-orang yang telah mendustakan Allah Azza wa Jalla." **{Muslim 8/105}**

Bab: Pada Hari Kiamat Allah akan Membuat Orang Kafir dan Munafik Mengakui Nikmat yang Telah Diterima di Dunia

١٩٤٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: هَلْ تُضَارُّونَ فِي رُؤْيَةِ الشَّمْسِ فِي الظَّهِيرَةِ لَيْسَتْ فِي سَحَابَةٍ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: فَهَلْ تُضَارُّونَ فِي رُؤْيَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ لَيْسَ فِي سَحَابَةٍ؟ قَالُوا: لاَ، قَالَ: فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لاَ تُضَارُّونَ فِي رُؤْيَةِ رَبِّكُمْ إِلاَّ كَمَا تُضَارُّونَ فِي رُؤْيَةِ أَحَدِهِمَا، قَالَ: فَيَلْقَى الْعَبْدَ فَيَقُولُ: أَيْ فُلْ! أَلَمْ أُكْرِمْكَ وَأُسَوِّدْكَ وَأُزَوِّجْكَ وَأُسَخِّرْ لَكَ الْخَيْلَ وَالإِبِلَ وَأَذَرْكَ تَرْأَسُ وَتَرْبَعُ؟ فَيَقُولُ: بَلَى، قَالَ: فَيَقُولُ: أَفَظَنَنْتَ أَنَّكَ مُلاَقِيَّ؟ فَيَقُولُ: لاَ. فَيَقُولُ: فَإِنِّي أَنْسَاكَ كَمَا نَسِيتَنِي، ثُمَّ يَلْقَى الثَّانِيَ فَيَقُولُ: أَيْ فُلْ! أَلَمْ أُكْرِمْكَ وَأُسَوِّدْكَ وَأُزَوِّجْكَ وَأُسَخِّرْ لَكَ الْخَيْلَ وَالإِبِلَ، وَأَذَرْكَ تَرْأَسُ وَتَرْبَعُ؟ فَيَقُولُ: بَلَى أَيْ رَبِّ فَيَقُولُ: أَفَظَنَنْتَ أَنَّكَ مُلاَقِيَّ؟ فَيَقُولُ: لاَ. فَيَقُولُ: إِنِّي أَنْسَاكَ كَمَا نَسِيتَنِي، ثُمَّ يَلْقَى الثَّالِثَ فَيَقُولُ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ، فَيَقُولُ: يَا رَبِّ آمَنْتُ بِكَ وَبِكِتَابِكَ وَبِرُسُلِكَ وَصَلَّيْتُ وَصُمْتُ وَتَصَدَّقْتُ، وَيُثْنِي بِخَيْرٍ مَا اسْتَطَاعَ، قَالَ: فَيَقُولُ: هَاهُنَا إِذًا. قَالَ: ثُمَّ يُقَالُ لَهُ: الآنَ نَبْعَثُ شَاهِدَنَا عَلَيْكَ، وَيَتَفَكَّرُ فِي نَفْسِهِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْهَدُ عَلَيَّ؟ فَيُخْتَمُ عَلَى فِيهِ وَيُقَالُ لِفَخِذِهِ وَلَحْمِهِ وَعِظَامِهِ: انْطِقِي، فَتَنْطِقُ فَخِذُهُ

وَلَحْمُهُ وَعِظَامُهُ بِعَمَلِهِ، وَذَلِكَ لِيُعْذِرَ مِنْ نَفْسِهِ، وَذَلِكَ الْمُنَافِقُ، وَذَلِكَ الَّذِي يَسْخَطُ اللهُ عَلَيْهِ. (م ٢١٦/٨)

1943- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Para sahabat pernah bertanya, 'Ya Rasulullah, apakah kita dapat melihat Allah, Tuhan kita, pada hari kiamat kelak?'

Rasulullah SAW bertanya, "Apakah kalian melihat matahari pada siang hari tanpa adanya awan?"

Para sahabat menjawab, "Tidak ya Rasulullah."

Rasulullah SAW bertanya lagi, "Apakah kalian merasa terhalang melihat bulan purnama tanpa adanya awan?"

Para sahabat menjawab, "Tidak ya Rasulullah."

Rasulullah berkata, "Demi Allah yang berada di Tangan-Nya, kalian pun kelak tidak akan terhalang melihat Allah *Azza wa Jalla*, kecuali seperti terhalangnya kalian melihat matahari ataupun bulan purnama."

Sabda Rasulullah SAW selanjutnya, "Kemudian Allah *Azza wa Jalla* menemui orang kafir seraya bertanya, 'Hai fulan, bukankah Aku telah memuliakanmu, menjadikanmu sebagai orang yang terhormat, memberimu jodoh, menundukkan kuda dan unta untukmu, memberimu kesempatan untuk menjadi pemimpin, dan mencukupkanmu dalam kesenangan selama kamu hidup di dunia?'

Orang kafir itu menjawab, "Ya, memang benar ya Allah ya Tuhanku."

Selanjutnya Allah bertanya lagi, "Apakah ketika berada di dunia kamu percaya bahwasanya kamu akan bertemu dengan-Ku di akhirat kelak?"

Orang kafir itu menjawab, "Tidak ya Allah ya Tuhanku."

Lalu Allah SWT berfirman, "Sekarang Aku akan membiarkanmu tanpa rahmat-Ku sebagaimana kamu dulu telah melupakan-Ku."

Setelah itu, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* akan menemui orang kafir yang lain dan berkata, "Hai fulan, bukankah Aku telah memulaikanmu, menjadikanmu sebagai orang yang terhormat, memberimu jodoh,

menundukkan kuda dan unta untukmu, memberimu kesempatan untuk menjadi pemimpin, dan mencukupkanmu dalam kesenangan selama kamu hidup di dunia."

Orang kafir itu menjawab, "Ya memang benar ya Allah ya Tuhanku."

Selanjutnya Allah bertanya lagi, "Apakah ketika berada di dunia kamu percaya bahwasanya kamu akan bertemu dengan-Ku di akhirat kelak?"

Orang kafir itu menjawab, "Tidak ya Allah ya Tuhanku."

Lalu Allah pun berfirman, "Sekarang Aku akan membiarkanmu tanpa rahmat-Ku sebagaimana kamu dulu telah melupakan-Ku."

Akhirnya Allah menemui orang munafik dan bertanya kepadanya seperti pertanyaan yang diajukan kepada orang kafir.

Selanjutnya orang munafik itu menjawab, "Ya Tuhan, dulu ketika masih di dunia, saya beriman kepada-Mu, kepada kitab-Mu, dan kepada rasul-Mu. Selain itu, saya juga melaksanakan shalat, berpuasa, menunaikan zakat, dan memuji-Mu sebanyak mungkin."

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, "Tetaplah kamu di sini, karena Kami akan mendatangkan saksi dari pihak Kami untukmu!"

Orang munafik itu bertanya-tanya dalam hati, "Siapakah yang akan menjadi saksiku kali ini?"

Tiba-tiba mulut orang munafik itu terkunci. Kemudian diperintahkan kepada pahanya, dagingnya, dan tulangnya, "Bicaralah!"

Tak lama kemudian, pahanya, dagingnya, dan tulangnya menuturkan segala perbuatannya hingga orang munfik itu tidak dapat berbuat apa-apa lagi.

Itulah nasib orang munafik yang dimurkai Allah *Subhanahu wa Ta'ala.* **{Muslim 8/612}**

Bab: Pada Hari Kiamat Anggota Tubuh Seseorang akan Menjadi Saksi Amal Perbuatannya

١٩٤٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَضَحِكَ، فَقَالَ: هَلْ تَدْرُونَ مِمَّ أَضْحَكُ؟ قَالَ: قُلْنَا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: مِنْ مُخَاطَبَةِ الْعَبْدِ رَبَّهُ، يَقُولُ: يَا رَبِّ أَلَمْ تُجِرْنِي مِنَ الظُّلْمِ؟ قَالَ: يَقُولُ: بَلَى، قَالَ: فَيَقُولُ: فَإِنِّي لاَ أُجِيزُ عَلَى نَفْسِي إِلاَّ شَاهِدًا مِنِّي، قَالَ: فَيَقُولُ: كَفَى بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ شَهِيدًا، وَبِالْكِرَامِ الْكَاتِبِينَ شُهُودًا، قَالَ: فَيُخْتَمُ عَلَى فِيهِ، فَيُقَالُ لأَرْكَانِهِ: انْطِقِي، قَالَ: فَتَنْطِقُ بِأَعْمَالِهِ، قَالَ: ثُمَّ يُخَلَّى بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْكَلاَمِ، قَالَ: فَيَقُولُ: بُعْدًا لَكُنَّ وَسُحْقًا! فَعَنْكُنَّ كُنْتُ أُنَاضِلُ. (م ٢١٧/٨)

1944- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, kami sedang berada di dekat Rasulullah SAW. Tak lama kemudian beliau tertawa dan selanjutnya bertanya, '*Hai para sahabat, tahukah kalian, mengapa aku tadi tertawa?*'

Para sahabat menjawab, "Allah dan rasul-Nya yang lebih mengetahui."

Kemudian Rasulullah SAW berkata, "*Sebenarnya aku tadi tertawa karena mendengar dialog seorang hamba dengan Tuhannya.* Hamba itu berkata, 'Ya Tuhanku, bukankah Engkau menghindarkan hamba-Mu ini dari perbuatan yang zhalim?'

Allah menjawab, "*Ya benar.*"

Hamba tersebut berkata lagi, "Ya Allah, hamba tidak akan pernah merasa bersalah, kecuali ada saksi dari diri hamba sendiri."

Allah menjawab, "*Baiklah. Sekarang cukuplah dirimu sendiri dan para malaikat pencatat amalmu yang akan menjadi saksi.*"

Kata Rasulullah SAW, "Lalu mulut hamba tersebut dikunci dan Allah berkata kepada anggota tubuhnya, 'Bicaralah!' Kemudian anggota

tubuhnya itu menuturkan semua amal perbuatannya. Setelah itu, mulut hamba tersebut diberi kesempatan lagi untuk berbicara dan ia pun berkata kepada anggota tubuhnya, 'Celaka kamu ini! Percuma saja aku dulu membelamu di sana.'" **{Muslim 8/217}**

Bab: Sangat Takut kepada Siksa Allah SWT

١٩٤٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ لَمْ يَعْمَلْ حَسَنَةً قَطُّ لأَهْلِهِ: إِذَا مَاتَ فَحَرِّقُوهُ، ثُمَّ اذْرُوا نِصْفَهُ فِي الْبَرِّ، وَنِصْفَهُ فِي الْبَحْرِ، فَوَاللهِ لَئِنْ قَدَرَ اللهُ عَلَيْهِ لَيُعَذِّبَنَّهُ عَذَابًا لاَ يُعَذِّبُهُ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِينَ. فَلَمَّا مَاتَ الرَّجُلُ فَعَلُوا مَا أَمَرَهُمْ، فَأَمَرَ اللهُ الْبَرَّ، فَجَمَعَ مَا فِيهِ، وَأَمَرَ الْبَحْرَ فَجَمَعَ مَا فِيهِ، ثُمَّ قَالَ: لِمَ فَعَلْتَ هَذَا؟ قَالَ: مِنْ خَشْيَتِكَ يَا رَبِّ وَأَنْتَ أَعْلَمُ، فَغَفَرَ اللهُ لَهُ. (م ٩٧/٨)

1945- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Dahulu ada seorang laki-laki yang tidak pernah berbuat baik sama sekali. Lalu ia berpesan kepada istri dan keluarganya, 'Wahai keluargaku, apabila aku meninggal dunia, maka bakarlah mayatku! Setelah itu, buanglah sebagian tubuhku di daratan dan sebagian lagi di lautan.*

Demi Allah, jika Allah mentakdirkan niscaya Dia akan menyiksaku dengan siksaan yang tidak pernah Dia timpakan kepada makhluk lain di dunia ini.'

Ketika orang tersebut meninggal dunia, maka keluarganya pun melaksanakan pesannya, yaitu membakar jasadnya dan membuang sebagian ke daratan dan sebagian lagi ke lautan.

Kemudian Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memerintahkan daratan agar menyatukan jasad orang tersebut dan Allah pun memerintahkan lautan agar menyatukan jasad orang itu. Setelah jasad terkumpul menjadi satu kembali di alam barzakh, maka Allah pun bertanya kepadanya, "Hai

hamba-Ku, mengapa kamu memerintahkan keluargamu untuk melakukan tindakan seperti itu?"

Orang laki-laki itu menjawab, "Ya Allah ya Tuhaku, aku lakukan itu karena aku takut akan siksa-Mu, sedangkan Engkau adalah Dzat Yang Mahatahu."

Akhirnya Allah pun mengampuninya. **{Muslim 8/97}**

Bab: Orang yang Berbuat Dosa, lalu Memohon Ampun kepada Allah SWT

١٩٤٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا يَحْكِي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ: أَذْنَبَ عَبْدٌ ذَنْبًا فَقَالَ: اللهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي، فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَذْنَبَ عَبْدِي ذَنْبًا فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ، وَيَأْخُذُ بِالذَّنْبِ، ثُمَّ عَادَ فَأَذْنَبَ فَقَالَ: أَيْ رَبِّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي، فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: عَبْدِي أَذْنَبَ ذَنْبًا فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ، وَيَأْخُذُ بِالذَّنْبِ، ثُمَّ عَادَ فَأَذْنَبَ فَقَالَ: أَيْ رَبِّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي، فَقَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَذْنَبَ عَبْدِي ذَنْبًا فَعَلِمَ أَنَّ لَهُ رَبًّا يَغْفِرُ الذَّنْبَ وَيَأْخُذُ بِالذَّنْبِ، اعْمَلْ مَا شِئْتَ فَقَدْ غَفَرْتُ لَكَ. قَالَ عَبْدُ الْأَعْلَى: لاَ أَدْرِي أَقَالَ فِي الثَّالِثَةِ أَوِ الرَّابِعَةِ: اعْمَلْ مَا شِئْتَ. (م ٨/٩٩)

1946- Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW, atas apa yang telah dikhabarkan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala,* beliau bersabda, "Dahulu, ada seseorang yang telah berbuat dosa. Setelah itu, ia berdoa dan bermunajat, 'Ya Allah, ampunilah dosaku!'

Kemudian Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, "Sesungguhnya hamba-Ku mengaku telah berbuat dosa, dan ia mengetahui bahwasanya ia mempunyai Tuhan yang dapat mengampuni dosa atau memberi siksa karena dosa."

Kemudian orang tersebut berbuat dosa lagi dan ia berdoa, "Ya Allah, ampunilah dosaku!"

Maka Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, "Hamba-Ku telah berbuat dosa, dan ia mengetahui bahwasanya ia mempunyai Tuhan yang mengampuni dosa atau menyiksa karena dosa."

Kemudian orang itu berbuat dosa lagi, lalu ia berkata, "Ya Allah, ampunilah dosaku!"

Maka Allah berfirman, "Seorang hamba-Ku telah berbuat dosa, dan ia mengetahui bahwasanya ia mempunyai Tuhan yang yang mengampuni dosa atau menyiksa hamba-Nya karena dosa. Oleh karena itu, berbuatlah sekehendakmu, karena Aku pasti akan mengampunimu {jika kamu bertaubat}."

Abdul A'la berkata, "Saya tidak mengetahui apakah Rasulullah SAW berkata '*Berbuatlah sekehendakmu*' pada yang ketiga atau yang keempat kalinya." **{Muslim 8/99}**

Bab: Orang yang Berbuat Dosa, Kemudian Ia Berwudhu untuk Melaksanakan Shalat Wajib

١٩٤٧– عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ وَنَحْنُ قُعُودٌ مَعَهُ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا، فَأَقِمْهُ عَلَيَّ. فَسَكَتَ عَنْهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ أَعَادَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا، فَأَقِمْهُ عَلَيَّ. فَسَكَتَ عَنْهُ، وَأُقِيمَتِ الصَّلَاةُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ أَبُو أُمَامَةَ: فَاتَّبَعَ الرَّجُلُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ انْصَرَفَ، وَاتَّبَعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْظُرُ مَا يَرُدُّ عَلَى الرَّجُلِ، فَلَحِقَ الرَّجُلُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ

إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا، فَأَقِمْهُ عَلَيَّ. قَالَ أَبُو أُمَامَةَ: فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَأَيْتَ حِينَ خَرَجْتَ مِنْ بَيْتِكَ أَلَيْسَ قَدْ تَوَضَّأْتَ فَأَحْسَنْتَ الْوُضُوءَ؟ قَالَ: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: ثُمَّ شَهِدْتَ الصَّلَاةَ مَعَنَا، فَقَالَ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنَّ اللهَ قَدْ غَفَرَ لَكَ حَدَّكَ، أَوْ قَالَ: ذَنْبَكَ. (م ٨/١٠٣)

1947- Dari Abu Umamah RA, dia berkata, "Ketika Rasulullah SAW berada di masjid, sedangkan kami tengah duduk-duduk dan bercengkrama dengan beliau, tiba-tiba ada seorang laki-laki yang datang dan berkata, 'Ya Rasulullah, saya telah berbuat dosa. Oleh karena itu, berilah saya hukuman!'

Tetapi Rasulullah hanya terdiam saja. Setelah itu, orang tersebut mengulangi lagi ucapannya, "Ya Rasulullah, saya telah berbuat dosa. Oleh karena itu, berilah saya hukuman." Namun Rasulullah hanya terdiam saja.

Tak lama kemudian, dilaksanakan shalat berjama'ah. Abu Umamah berkata, "Ketika Rasulullah SAW pulang ke rumah, ternyata orang tersebut tetap mengikuti beliau dan saya pun turut mengikutinya untuk mengetahui jawaban beliau kepada orang laki-laki tersebut.

Laki-laki itu berhasil menemui Rasulullah dan berkata, "Ya Rasulullah, saya telah berbuat dosa. Oleh karena itu, berilah saya hukuman!"

Rasulullah SAW menjawab pertanyaan orang tersebut, "*Tahukah kamu bahwasanya ketika kamu keluar dari rumah, bukankah kamu telah berwudhu dengan sebaik-baiknya?*"

Laki-laki itu menjawab, "Benar ya Rasulullah."

Kemudian Rasulullah melanjutkan sabdanya, "*Setelah itu, bukankah kamu mengikuti shalat berjamaah bersama kami?*"

Laki-laki itu menjawab, "Benar ya Rasulullah."

Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Maka sesungguhnya Allah telah mengampuni hukuman bagimu, atau dia berkata, dosamu.*'" **{Muslim 8/103}**

Bab: Setiap Muslim akan Diberikan Seorang Kafir untuk Menjadi Penebusnya dari Api Neraka

١٩٤٨- عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ دَفَعَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى كُلِّ مُسْلِمٍ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا، فَيَقُولُ: هَذَا فِكَاكُكَ مِنَ النَّارِ. (م ٨/١٠٤)

1948- Dari Abu Musa RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, "*Pada hari kiamat kelak, Allah Subhanahu wa Ta'ala akan menyerahkan seorang Yahudi ataupun seorang Nasrani kepada setiap orang muslim. Kemudian Allah Subhanahu wa Ta'ala akan berkata, 'Inilah penebusmu dari siksa api neraka.*'" **{Muslim 8/104}**

كِتَابُ الْمُنَافِقِيْنَ

KITAB TENTANG ORANG-ORANG MUNAFIK

Bab: Firman Allah, "*Apabila Orang-orang Munafik Datang kepadamu*" Hingga Firman-Nya, "*Hingga Mereka Meninggalkan...*"

١٩٤٩- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ أَصَابَ النَّاسَ فِيهِ شِدَّةٌ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ لأَصْحَابِهِ: **{لاَ تُنْفِقُوا عَلَى مَنْ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ حَتَّى يَنْفَضُّوا}** مِنْ حَوْلِهِ، قَالَ زُهَيْرٌ: وَهِيَ فِي قِرَاءَةِ عَبْدِ اللهِ، وَقَالَ: **{لَئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الْأَعَزُّ مِنْهَا الْأَذَلَّ}** قَالَ: فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرْتُهُ بِذَلِكَ. فَأَرْسَلَ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ فَسَأَلَهُ، فَاجْتَهَدَ يَمِينَهُ مَا فَعَلَ! فَقَالَ: كَذَبَ زَيْدٌ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: فَوَقَعَ فِي نَفْسِي مِمَّا قَالُوهُ شِدَّةٌ، حَتَّى أَنْزَلَ اللهُ تَصْدِيقِي **{إِذَا جَاءَكَ الْمُنَافِقُونَ}** قَالَ: ثُمَّ دَعَاهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَسْتَغْفِرَ لَهُمْ. قَالَ: فَلَوَّوْا رُؤُوسَهُمْ، وَقَوْلُهُ **{كَأَنَّهُمْ خُشُبٌ مُسَنَّدَةٌ}** وَقَالَ: كَانُوا رِجَالاً أَجْمَلَ شَيْءٍ. (م ١١٩/٨-١٢٠)

1949- Dari Zaid bin Arqam RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, kami pernah pergi bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan jauh di mana pada saat itu para sahabat banyak yang mengalami kesulitan.

Kemudian Abdullah bin Ubay berkata kepada teman-temannya, '*Janganlah kalian memberikan perbelanjaan kepada orang-orang yang berada di sisi Rasulullah agar mereka meninggalkan Rasulullah.*'

{Zuhair berkata, "Lafaz *haulihi* dengan kasrah pada huruf lam}yaitu menurut bacaan Abdullah bin Mas'ud.

Abdullah bin Ubay berkata, "*Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, maka orang-orang yang kuat benar-benar akan dapat mengusir orang-orang yang lemah*." (Qs. Al Munaafiquun(63): 8)

Zaid bin Arqam berkata, "Lalu saya pergi menghadap Nabi Muhammad SAW untuk memberitahukan tentang ucapan Abdullah bin Ubay tersebut kepada beliau.

Kemudian Rasulullah SAW mengutus seseorang kepada Abdullah bin Ubay untuk menginterogasinya. Namun, ternyata, Abdullah bin Ubay bersumpah bahwasanya ia tidak pernah berkata seperti itu! Dan ia berkata, 'Zaid telah membohongi Rasulullah SAW.'

Zaid bin Arqam berkata, "Tentu saja ucapan orang-orang munafik itu membuat hati saya menjadi jengkel, hingga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkan ayat yang membenarkan sikap saya yang berbunyi, {*Apabila orang-orang munafik datang kepadamu...*} (Qs. Al Munaafiquun (63): 1)"

Zaid bin Arqam berkata, "Lalu Rasulullah SAW memanggil mereka, orang-orang munafik, untuk dimintakan ampunan kepada Allah, tetapi mereka malah membuang muka."

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, "*Orang-orang munafik itu seolah-olah kayu yang tersandar...*" {Al Munaafiquun {63}: 4}

Zaid bin Arqam berkata, "Mereka itu sebenarnya adalah orang-orang yang terlihat mempesona dan terhormat." **{Muslim 8/119-120}**

Bab: Penolakan Orang-orang Munafik terhadap Permohonan Ampun Rasulullah untuk Mereka

١٩٥٠– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَصْعَدُ الثَّنِيَّةَ ثَنِيَّةَ الْمُرَارِ؟ فَإِنَّهُ يُحَطُّ عَنْهُ مَا حُطَّ عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ، قَالَ: فَكَانَ أَوَّلَ مَنْ صَعِدَهَا خَيْلُنَا خَيْلُ بَنِي الْخَزْرَجِ ثُمَّ تَتَامَّ

النَّاسُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَكُلُّكُمْ مَغْفُورٌ لَهُ إِلاَّ صَاحِبَ الْجَمَلِ الأَحْمَرِ، فَأَتَيْنَاهُ، فَقُلْنَا: تَعَالَ يَسْتَغْفِرْ لَكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: وَاللهِ لأَنْ أَجِدَ ضَالَّتِي أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لِي صَاحِبُكُمْ! قَالَ: وَكَانَ رَجُلٌ يَنْشُدُ ضَالَّةً لَهُ. (م ١٢٣/٨)

1950- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Barang siapa mendaki bukit Al Murar?, maka dosanya akan diampuni sebagaimana diampuninya dosa Bani Israil.'

Jabir bin Abdullah berkata, "Yang pertama kali mendaki bukit itu adalah pasukan berkuda kami dari Bani Khazraj. Setelah itu, barulah pasukan yang lain menyusul bersama-sama."

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "Dosa kalian akan diampuni, kecuali dosa pemilik unta merah."

Setelah itu kami pun pergi mendatangi pemilik unta merah itu sambil berkata, "Ayo, mintalah kepada Rasulullah agar beliau memohonkan ampun untukmu!"

Ternyata sang pemilik unta merah itu menjawab, "Sungguh aku lebih senang mendapatkan kembali untaku yang hilang daripada temanmu itu {Nabi Muhammad} memohonkan ampun untukku."

Jabir berkata, "Ternyata orang tersebut sedang mencari untanya yang hilang." **{Muslim 8/123}**

Bab: Penuturan Rasulullah SAW tentang Orang-orang Munafik dan Ciri-ciri Mereka

١٩٥١- عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ قَالَ: قُلْنَا لِعَمَّارٍ: أَرَأَيْتَ قِتَالَكُمْ، أَرَأْيًا رَأَيْتُمُوهُ، فَإِنَّ الرَّأْيَ يُخْطِئُ وَيُصِيبُ، أَوْ عَهْدًا عَهِدَهُ إِلَيْكُمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَالَ: مَا عَهِدَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

شَيْئًا لَمْ يَعْهَدْهُ إِلَى النَّاسِ كَافَّةً، وَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي أُمَّتِي- [قَالَ شُعْبَةُ: وَأَحْسِبُهُ قَالَ: حَدَّثَنِي حُذَيْفَةُ. وَقَالَ غُنْدَرٌ أُرَاهُ قَالَ: فِي أُمَّتِي] اثْنَا عَشَرَ مُنَافِقًا لاَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ، وَلاَ يَجِدُونَ رِيحَهَا [حَتَّى يَلِجَ الْجَمَلُ فِي سَمِّ الْخِيَاطِ] ثَمَانِيَةٌ مِنْهُمْ تَكْفِيكَهُمُ الدُّبَيْلَةُ: سِرَاجٌ مِنَ النَّارِ يَظْهَرُ فِي أَكْتَافِهِمْ، حَتَّى يَنْجُمَ مِنْ صُدُورِهِمْ. (م ٨/١٢٢-١٢٣)

1951- Dari Qais bin Ubad, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepad Ammar, 'Bagaimanakah pendapatmu tentang peperanganmu? Sesungguhnya pendapat itu bisa salah dan bisa pula benar. Atau, bagaimana pesan Rasulullah yang telah disampaikan kepadamu?'

Ammar menjawab, 'Rasulullah SAW tidak pernah menyampaikan pesan kepada kami suatu pesan yang tidak beliau sampaikan kepada semua orang.'

Ammar berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Sesungguhnya di kalangan umatku* {Syu'bah berkata, 'Menurut saya Ammar berkata, 'Saya diberitahu oleh Hudzaifah...' Ghundar berkata, 'Saya pernah melihat Rasulullah ketika beliau bersabda, 'Di kalangan umatku} *ada dua belas orang munafik yang tidak akan masuk surga.*

Bahkan mereka tidak akan dapat mencium harumnya surga kecuali jika ada seekor unta yang dapat masuk ke dalam lubang jarum.

Delapan orang di antara mereka pasti akan tertimpa Dubailah, yaitu pijaran api yang menyengat bagian belakang pundak sehingga tembus ke dada mereka." **{Muslim 8/122-123}**

Bab: Jumlah Orang-orang Munafik pada Malam (Baiat) Aqabah

١٩٥٢- عَنْ أَبِي الطُّفَيْلِ قَالَ: كَانَ بَيْنَ رَجُلٍ مِنْ أَهْلِ الْعَقَبَةِ، وَبَيْنَ حُذَيْفَةَ بَعْضُ مَا يَكُونُ بَيْنَ النَّاسِ، فَقَالَ: أَنْشُدُكَ بِاللهِ، كَمْ كَانَ أَصْحَابُ الْعَقَبَةِ؟ قَالَ: فَقَالَ لَهُ الْقَوْمُ: أَخْبِرْهُ إِذْ سَأَلَكَ، قَالَ: كُنَّا نُخْبَرُ أَنَّهُمْ أَرْبَعَةَ

عَشَرَ، فَإِنْ كُنْتَ مِنْهُمْ فَقَدْ كَانَ الْقَوْمُ خَمْسَةَ عَشَرَ، وَأَشْهَدُ بِاللهِ أَنَّ اثْنَيْ عَشَرَ مِنْهُمْ حَرْبٌ لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهَادُ، وَعَذَرَ ثَلاَثَةً، قَالُوا: مَا سَمِعْنَا مُنَادِيَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلاَ عَلِمْنَا بِمَا أَرَادَ الْقَوْمُ، وَقَدْ كَانَ فِي حَرَّةٍ فَمَشَى فَقَالَ: إِنَّ الْمَاءَ قَلِيلٌ فَلاَ يَسْبِقْنِي إِلَيْهِ أَحَدٌ، فَوَجَدَ قَوْمًا قَدْ سَبَقُوهُ فَلَعَنَهُمْ يَوْمَئِذٍ. (م ١٢٣/٨)

1952- Dari Abu Thufail, dia berkata, "Pernah ada persoalan antara seorang peserta dalam peristiwa Aqabah dengan Hudzaifah yang diketahui oleh orang banyak. Lalu Hudzaifah bertanya, 'Saya bersumpah kepadamu dengan nama Allah, berapa jumlah orang dalam peristiwa Aqabah?'

Orang-orang berkata kepadanya, "Beritahukan kepada Hudzaifah apabila ia bertanya kepadamu. Seseorang memberi tahu kepada kami bahwasanya mereka itu berjumlah empat belas orang. Dan apabila kamu termasuk di antara mereka, maka jumlahnya bertambah menjadi lima belas orang.

Saya bersaksi kepada Allah bahwasanya dua belas orang dari mereka adalah musuh Allah dan rasul-Nya baik di dunia dan di akhirat." Ternyata ia tidak menyebutkan tiga orang lainnya.

Mereka berkata, 'Kami tidak mendengar penyeru Rasulullah SAW dan kami juga tidak tahu apa maksud orang-orang munafik itu.'

Pada cuaca yang sangat panas, Rasulullah SAW berjalan dan bersabda, "*Perbekalan air tinggal sedikit. Oleh karena itu, janganlah ada seorang pun yang menyentuh air itu sebelum aku sentuh!*"

Namun Rasulullah mendapati beberapa orang munafik telah mendahului beliau. Akhirnya, Rasulullah SAW langsung mengutuk mereka pada saat itu juga. **{Muslim 8/123}**

Bab: Orang Munafik Bagaikan Seekor Kambing yang Bingung di antara Dua kambing

١٩٥٣– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الْمُنَافِقِ كَمَثَلِ الشَّاةِ الْعَائِرَةِ بَيْنَ الْغَنَمَيْنِ تَعِيرُ إِلَى هَذِهِ مَرَّةً وَإِلَى هَذِهِ مَرَّةً. (م ١٢٥/٨)

1953- Dari Ibnu Umar RA, dari Rasulullah SAW beliau bersabda, "*Orang Munafik itu bagaikan seekor kambing diantara dua kambing {yang bingung untuk menentukan mana yang harus diikuti} terkadang mengikuti yang ini dan terkadang mengikuti yang itu.*" **{Muslim 8/125}**

Bab: Angin Kencang Diutus Karena Ada Orang Munafik Meninggal Dunia

١٩٥٤– عَنْ جَابِرٍ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ، فَلَمَّا كَانَ قُرْبَ الْمَدِينَةِ هَاجَتْ رِيحٌ شَدِيدَةٌ تَكَادُ أَنْ تَدْفِنَ الرَّاكِبَ، فَزَعَمَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بُعِثَتْ هَذِهِ الرِّيحُ لِمَوْتِ مُنَافِقٍ. فَلَمَّا قَدِمَ الْمَدِينَةَ فَإِذَا مُنَافِقٌ عَظِيمٌ مِنَ الْمُنَافِقِينَ قَدْ مَاتَ. (م ١٢٤/٨)

1954- Dari Jabir RA, bahwasanya suatu ketika Rasulullah SAW datang dari suatu perjalanan.

Ketika beliau hampir tiba di kota Madinah, tiba-tiba angin dahsyat bertiup kencang hingga hampir saja merobohkan penunggang kuda.

Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Angin ini diutus karena adanya orang munafik yang meninggal dunia.*"

Setelah beliau sampai di Madinah, ternyata memang benar ada salah seorang pembesar dari kalangan munafik meninggal dunia. **{Muslim 8/124}**

Bab: Pedihnya Adzab Orang Munafik pada Hari Kiamat

١٩٥٥– عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَاعَ قَالَ: عُدْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً مَوْعُوكًا، قَالَ: فَوَضَعْتُ يَدِي عَلَيْهِ فَقُلْتُ: وَاللهِ مَا رَأَيْتُ كَالْيَوْمِ رَجُلاً أَشَدَّ حَرًّا! فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِأَشَدَّ حَرًّا مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ هَذَيْنِكَ الرَّجُلَيْنِ الرَّاكِبَيْنِ الْمُقَفِّيَيْنِ لِرَجُلَيْنِ حِينَئِذٍ مِنْ أَصْحَابِهِ. (م ١٢٤/٨)

1955- Dari Salamah bin Akwa' RA, dia berkata, "Kami pernah menjenguk seseorang yang menderita sakit panas dan demam bersama Rasulullah SAW."

Salamah berkata, "Saya sentuhkan kedua tangan saya pada tubuh orang itu sambil berkata, 'Demi Allah, saya tidak pernah melihat orang yang menderita sakit panas seperti ini.'

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Maukah kamu aku tunjukkan orang yang lebih panas daripada orang yang sakit ini pada hari kiamat kelak? Itulah dua orang laki-laki yang mengendarai hewan dengan berboncengan.*"

Pada saat itu, beliau menunjuk kepada dua orang sahabat yang menjadi orang munafik yang sedang berlalu. **{Muslim 8/124}**

Bab: Bumi Melemparkan Mayat Orang Munafik Hingga Akhirnya Ia Dibiarkan Tergeletak

١٩٥٦– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: كَانَ مِنَّا رَجُلٌ مِنْ بَنِي النَّجَّارِ قَدْ قَرَأَ الْبَقَرَةَ وَآلَ عِمْرَانَ، وَكَانَ يَكْتُبُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْطَلَقَ هَارِبًا حَتَّى لَحِقَ بِأَهْلِ الْكِتَابِ، قَالَ: فَرَفَعُوهُ. قَالُوا: هَذَا كَانَ يَكْتُبُ لِمُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأُعْجِبُوا بِهِ، فَمَا لَبِثَ أَنْ قَصَمَ اللهُ عُنُقَهُ

فِيهِمْ، فَحَفَرُوا لَهُ فَوَارَوْهُ، فَأَصْبَحَتِ الْأَرْضُ قَدْ نَبَذَتْهُ عَلَى وَجْهِهَا، ثُمَّ عَادُوا فَحَفَرُوا لَهُ فَوَارَوْهُ، فَأَصْبَحَتِ الْأَرْضُ قَدْ نَبَذَتْهُ عَلَى وَجْهِهَا، [ثُمَّ عَادُوا فَحَفَرُوا لَهُ فَوَارَوْهُ فَأَصْبَحَتِ الْأَرْضُ قَدْ نَبَذَتْهُ عَلَى وَجْهِهَا] فَتَرَكُوهُ مَنْبُوذًا. (م ١٢٤/٨)

1956- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Dulu ada seorang sahabat laki-laki dari Bani Najjar. Sahabat tersebut telah menghafal surah Al Baqarah dan surah Aali Imraan. Selain itu, ia juga pernah menjadi juru tulis Rasulullah SAW. Hingga pada suatu hari ia melarikan diri dan bergabung dengan orang-orang Ahli Kitab."

Anas berkata, "Ternyata orang-orang Ahli Kitab memuliakan dan menghormatinya. Mereka berkata, 'Sesungguhnya orang laki-laki ini dulu pernah menjadi juru tulis Muhammad.' Maka semakin bertambah hormatnya mereka kepada orang laki-laki itu.

Tak lama kemudian, orang laki-laki itu meninggal dunia di tengah-tengah orang-orang Ahli Kitab. Lalu mereka menggali tanah untuk menguburkannya. Tetapi kemudian, bumi malah melemparkan mayatnya ke atas.

Mereka menggali tanah lagi untuk menguburkannya. Tetapi kemudian bumi malah melemparkan mayatnya ke atas.

Mereka menggali tanah lagi untuk menguburkannya. Tetapi kemudian bumi malah melemparkan mayatnya ke atas tanah, hingga mereka membiarkannya tergeletak. **{Muslim 8/124}**

كِتَابُ صِفَةِ الْقِيَامَةِ

KITAB TENTANG SIFAT KIAMAT

Bab: Allah akan Menggenggam Bumi dan Langit Terlipat Di Tangan Kanan-Nya pada Hari Kiamat

١٩٥٧– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَطْوِي اللهُ عَزَّ وَجَلَّ السَّمَاوَاتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ثُمَّ يَأْخُذُهُنَّ بِيَدِهِ الْيُمْنَى، ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ، أَيْنَ الْجَبَّارُونَ؟ أَيْنَ الْمُتَكَبِّرُونَ؟ ثُمَّ يَطْوِي الْأَرَضِينَ بِشِمَالِهِ ثُمَّ يَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ، أَيْنَ الْجَبَّارُونَ؟ أَيْنَ الْمُتَكَبِّرُونَ؟ (م ١٢٦/٨)

1957- Dari Ibnu Umar RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Pada hari kiamat kelak, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* akan melipat langit. Setelah itu, Allah akan menggenggamnya dengan tangan kanan-Nya sambil berkata, '*Akulah Sang Maha Raja. Di manakah sekarang orang-orang yang selalu berbuat sewenang-wenang? dan di manakah orang-orang yang selalu sombong dan angkuh?*'

Setelah itu, Allah akan melipat bumi dengan tangan kiri-Nya sambil berkata, '*Akulah Sang Maha Raja. Di manakah sekarang orang-orang yang sering berbuat sewenang-wenang? di manakah orang-orang yang sombong?*'" **{Muslim 8/126}**

Bab: Sifat Bumi pada Hari Kiamat Nanti

١٩٥٨– عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى أَرْضٍ بَيْضَاءَ عَفْرَاءَ كَقُرْصَةِ النَّقِيِّ، لَيْسَ فِيهَا عَلَمٌ لِأَحَدٍ. (م ١/١٢٧)

1958- Dari Sahal bin Sa'ad RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, *'Pada hari kiamat kelak manusia akan dikumpulkan di bumi yang sangat putih berbentuk bulat pipih dan datar tanpa ada di atasnya tanda bagi siapapun.'*" **{Muslim 1/127}**

Bab: Setiap Orang akan Dibangkitkan seperti dalam keadaan ketika mati

١٩٥٩– عَنْ جَابِرٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يُبْعَثُ كُلُّ عَبْدٍ عَلَى مَا مَاتَ عَلَيْهِ. (م ٨/١٦٥)

1959- Dari Jabir RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Setiap orang akan dibangkitkan seperti keadaan ketika ia mati.'*" **{Muslim 8/165}**

Bab: Manusia Dibangkitkan Menurut Amal Masing-masing

١٩٦٠– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا أَرَادَ اللهُ بِقَوْمٍ عَذَابًا، أَصَابَ الْعَذَابُ مَنْ كَانَ فِيهِمْ، ثُمَّ بُعِثُوا عَلَى أَعْمَالِهِمْ. (م ٨/١٦٥)

1960- Dari Abdullah bin Umar RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila Allah bermaksud untuk mengadzab suatu kaum, maka adzab tersebut akan menimpa semua orang bersama*

kaum tersebut. Setelah itu mereka akan dibangkitkan menurut amal perbuatannya masing-masing.'" **{Muslim 8/165}**

Bab: Manusia akan Dikumpulkan di Padang Mahsyar Tanpa Alas Kaki, Tanpa Pakaian, dan Tanpa Dikhitan

١٩٦١– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يُحْشَرُ النَّاسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلاً، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ النِّسَاءُ وَالرِّجَالُ جَمِيعًا يَنْظُرُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ؟ قَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةُ: الأَمْرُ أَشَدُّ مِنْ أَنْ يَنْظُرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ. (م ١٥٦/٨)

1961- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Pada hari kiamat, umat manusia akan dikumpulkan di padang Mahsyar tanpa alas kaki, tanpa pakaian, dan tidak dikhitan.*'

Saya bertanya, "Ya Rasulullah, apakah laki-laki dan perempuan bercampur baur dengan saling melihat seperti itu?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Hai Aisyah, sesungguhnya kesulitan mereka jauh melebihi keinginan untuk saling melihat.*" **{Muslim 8/156}**

Bab: Manusia Dikumpulkan dalam Beberapa Kelompok

١٩٦٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُحْشَرُ النَّاسُ عَلَى ثَلاَثِ طَرَائِقَ: رَاغِبِينَ، رَاهِبِينَ، وَاثْنَانِ عَلَى بَعِيرٍ، وَثَلاَثَةٌ عَلَى بَعِيرٍ، وَأَرْبَعَةٌ عَلَى بَعِيرٍ، وَعَشَرَةٌ عَلَى بَعِيرٍ، وَتَحْشُرُ بَقِيَّتَهُمُ النَّارُ تَبِيتُ مَعَهُمْ حَيْثُ بَاتُوا، وَتَقِيلُ مَعَهُمْ حَيْثُ قَالُوا، وَتُصْبِحُ مَعَهُمْ حَيْثُ أَصْبَحُوا، وَتُمْسِي مَعَهُمْ حَيْثُ أَمْسَوْا. (م ١٥٧/٨)

1962- Dari Abu Hurairah RA dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, "Manusia akan dikumpulkan, pada hari kiamat kelak, dalam tiga kelompok;

Kelompok pertama, orang-orang yang dalam kesenangan bercampur keharuan.

Kelompok kedua, orang-orang yang naik kendaraan, ada dua orang yang mengendarai seekor hewan, ada tiga orang yang mengendarai seekor hewan, ada empat orang yang mengendarai seekor hewan, dan ada sepuluh orang yang mengendarai seekor hewan.

Kelompok ketiga, orang-orang selain mereka di atas dimana mereka akan dikepung api. Api tersebut akan mengepung mereka pada malam, pagi, siang dan sore hari. **{Muslim 8/157}**

Bab: Orang Kafir akan Digiring Sambil Berjalan dengan Wajahnya pada Hari Kiamat

١٩٦٣– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ رَجُلاً قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ كَيْفَ يُحْشَرُ الْكَافِرُ عَلَى وَجْهِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ: أَلَيْسَ الَّذِي أَمْشَاهُ عَلَى رِجْلَيْهِ فِي الدُّنْيَا قَادِرًا عَلَى أَنْ يُمْشِيَهُ عَلَى وَجْهِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ قَتَادَةُ: بَلَى وَعِزَّةِ رَبِّنَا. (م ١٣٥/٨)

1963- Dari Anas bin Malik RA bahwasanya seorang laki-laki bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimana mungkin orang kafir akan digiring pada hari kiamat kelak dengan berjalan di atas wajahnya?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Bukankah Allah yang telah menjadikan orang kafir tersebut dapat berjalan di atas kakinya di dunia ini, maka begitu pula Dia juga kuasa membuatnya berjalan di atas wajahnya pada hari kiamat kelak.*"

Qatadah berkata, "Tentu, hal itu demi kemulian Tuhan kami." **{Muslim 8/157}**

Bab: Dekatnya Matahari dengan Manusia pada Hari Kiamat

١٩٦٤– عَنْ سُلَيْمِ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: حَدَّثَنِي الْمِقْدَادُ بْنُ الأَسْوَدِ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تُدْنَى الشَّمْسُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنَ الْخَلْقِ، حَتَّى تَكُونَ مِنْهُمْ كَمِقْدَارِ مِيلٍ، {قَالَ سُلَيْمُ بْنُ عَامِرٍ: فَوَاللهِ مَا أَدْرِي مَا يَعْنِي بِالْمِيلِ أَمَسَافَةَ الأَرْضِ أَوِ الْمِيلَ الَّذِي تُكْتَحَلُ بِهِ الْعَيْنُ} قَالَ: فَيَكُونُ النَّاسُ عَلَى قَدْرِ أَعْمَالِهِمْ فِي الْعَرَقِ؛ فَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى كَعْبَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَكُونُ إِلَى حَقْوَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ يُلْجِمُهُ الْعَرَقُ إِلْجَامًا، قَالَ: وَأَشَارَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ إِلَى فِيهِ. (م ٨/١٥٨)

1964- Dari Sulaiman bin Amir, dia berkata, "Miqdad bin Aswad RA pernah bercerita kepada saya, dia berkata, 'Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Pada hari kiamat kelak matahari akan didekatkan kepada manusia hingga jarak antara matahari dengan mereka hanya sekitar satu mil.*'

Sulaim bin Amir berkata, "Demi Allah, saya tidak tahu apakah yang dimaksud dengan satu mil, apakah seperti ukuran jarak di dunia ataukah mil yang dioleskan untuk celak mata."

Sabda Rasulullah SAW selanjutnya, "*Pada saat itu, keringat manusia akan tergantung pada amal perbuatannya masing-masing. Di antara mereka ada yang keringatnya sampai menggenangi mata kaki, ada pula yang menggenangi lututnya, ada yang menggenangi pinggangnya, dan ada pula yang tenggelam dalam keringatnya.*"

Miqdad berkata, "Rasulullah SAW memberi isyarat tangan kepada mulutnya." **{Muslim 8/158}**

Bab: Banyaknya Keringat pada Hari Kiamat

١٩٦٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْعَرَقَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَيَذْهَبُ فِي الْأَرْضِ سَبْعِينَ بَاعًا، وَإِنَّهُ لَيَبْلُغُ إِلَى أَفْوَاهِ النَّاسِ أَوْ إِلَى آذَانِهِمْ، يَشُكُّ ثَوْرٌ أَيَّهُمَا. (م ١٥٨/٨)

1965- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sesungguhnya keringat manusia pada hari kiamat kelak akan mengalir di bumi {padang Mahsyar} sampai tujuh puluh depa dengan ketinggian mencapai mulut mereka {atau telinga mereka}*."

Tsaur merasa ragu mulut atau telinga yang diucapkan Rasulullah SAW. **{Muslim 8/158}**

١٩٦٦– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَقُولُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لِأَهْوَنِ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا: لَوْ كَانَتْ لَكَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا أَكُنْتَ مُفْتَدِيًا بِهَا؟ فَيَقُولُ: نَعَمْ، فَيَقُولُ: قَدْ أَرَدْتُ مِنْكَ أَهْوَنَ مِنْ هَذَا، وَأَنْتَ فِي صُلْبِ آدَمَ -أَنْ لَا تُشْرِكَ، أَحْسِبُهُ قَالَ: وَلَا أُدْخِلَكَ النَّارَ، فَأَبَيْتَ إِلَّا الشِّرْكَ. (م ١٣٤/٨)

1966- Dari Anas bin Malik RA dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, "Allah *Subhanahu wa Ta'ala* bertanya kepada penghuni neraka yang paling hina siksanya, 'Seandainya sekarang kamu memiliki dunia dan seisinya, apakah kamu akan menjadikannya sebagai tebusan agar kamu terbebas dari neraka?'

Para penghuni surga menjawab, "Ya. Kami pasti akan menjadikannya sebagai penebus siksa neraka."

Kemudian Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berkata, "Ketika kamu masih berada di dalam sulbi {tulang rusuk} Adam, maka Aku meminta darimu sesuatu yang lebih ringan dari itu, yaitu; 'Janganlah kamu menjadi musyrik agar Aku tidak memasukkanmu ke dalam neraka, tetapi

kamu membangkang dengan memilih menjadi musyrik.'" **{Muslim 8/134}**

كِتَابُ صِفَةِ الْجَنَّةِ

KITAB TENTANG SIFAT SURGA

Bab: Kelompok Pertama yang akan Masuk Surga

١٩٦٧– عَنْ مُحَمَّد قَالَ: إِمَّا تَفَاخَرُوا، وَإِمَّا تَذَاكَرُوا؛ الرِّجَالُ فِي الْجَنَّة أَكْثَرُ أَمِ النِّسَاءُ؟ فَقَالَ أَبو هُرَيْرَةَ: أَوَ لَمْ يَقُلْ أَبو الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَوَّلَ زُمْرَةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، وَالَّتِي تَلِيهَا عَلَى أَضْوَإِ كَوْكَبٍ دُرِّيٍّ فِي السَّمَاءِ، لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ اثْنَتَانِ يُرَى مُخُّ سُوقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ، وَمَا فِي الْجَنَّةِ أَعْزَبُ. (م ١٤٦/٨)

1967- Dari Muhammad {Ibnu Sirin}, dia berkata, "Para sahabat mungkin merasa bangga atau mungkin ingin memperdalam pengetahuannya hingga mereka bertanya, 'Di dalam surga itu lebih banyak laki-laki ataukah perempuan?'

Kemudian Abu Hurairah menuturkan, "Bukankah Abu Qasim -Rasulullah SAW- telah bersabda, '*Sesungguhnya kelompok pertama yang akan masuk surga adalah orang-orang yang wajahnya bagaikan bulan purnama. Setelah itu adalah orang-orang yang wajahnya bagaikan bintang yang berkilau di langit.*

Masing-masing mereka mendapat dua istri yang sumsum tulang betisnya dapat terlihat dari luar dagingnya. Selain itu, di surga juga tidak ada orang yang membujang.'" **{Muslim 8/146}**

١٩٦٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوَّلُ زُمْرَةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ،

ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ عَلَى أَشَدِّ نَجْمٍ فِي السَّمَاءِ إِضَاءَةً، ثُمَّ هُمْ بَعْدَ ذَلِكَ مَنَازِلُ لاَ يَتَغَوَّطُونَ، وَلاَ يَبُولُونَ، وَلاَ يَمْتَخِطُونَ، وَلاَ يَبْزُقُونَ، أَمْشَاطُهُمُ الذَّهَبُ، وَمَجَامِرُهُمُ الأَلُوَّةُ، وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ، أَخْلاَقُهُمْ عَلَى خُلُقِ رَجُلٍ وَاحِدٍ عَلَى طُولِ أَبِيهِمْ آدَمَ سِتُّونَ ذِرَاعًا. قَالَ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ: عَلَى خُلُقِ رَجُلٍ. وَقَالَ أَبُو كُرَيْبٍ: عَلَى خَلْقِ رَجُلٍ. وَقَالَ ابْنُ أَبِي شَيْبَةَ: عَلَى صُورَةِ أَبِيهِمْ. (م ١٤٧/٨)

1968- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Kelompok pertama umatku yang akan masuk surga adalah orang-orang yang berwajah seperti bulan purnama. Berikutnya adalah orang-orang yang berwajah seperti bintang yang paling terang di langit. Setelah itu adalah orang-orang yang kedudukannya lebih rendah.*

Mereka tidak buang hajat, tidak buang air kecil, tidak mengeluarkan hingus, dan tidak meludah.

Sisir mereka terbuat dari emas, wangi-wangian mereka berasal dari kayu gaharu, keringat mereka berbau minyak kasturi, bentuk rupa mereka sama seperti Adam, yaitu enam puluh hasta.'

Ibnu Abi Syaibah berkata, "Lafazh tersebut berbunyi, '*alaa khuluqi rajulin.*"

Abu Kuraib berkata, "Lafazh tersebut berbunyi, '*alaa khalqi rajulin.*"

Ibnu Abi Syaibah berkata, "Selanjutnya adalah berbunyi, '*alaa shurati abiihim.*' {Seperti bentuk bapak mereka} **{Muslim 8/147}**

Bab: Bentuk Tubuh Orang yang Masuk Surga Seperti Adam

١٩٦٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَلَقَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ آدَمَ عَلَى صُورَتِهِ، طُولُهُ سِتُّونَ ذِرَاعًا، فَلَمَّا

خَلَقَهُ قَالَ: اذْهَبْ، فَسَلِّمْ عَلَى أُولَئِكَ النَّفَرِ، وَهُمْ نَفَرٌ مِنَ الْمَلاَئِكَةِ جُلُوسٌ، فَاسْتَمِعْ مَا يُجِيبُونَكَ فَإِنَّهَا تَحِيَّتُكَ، وَتَحِيَّةُ ذُرِّيَّتِكَ، قَالَ: فَذَهَبَ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، فَقَالُوا: السَّلاَمُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللهِ، قَالَ: فَزَادُوهُ: وَرَحْمَةُ اللهِ. قَالَ: فَكُلُّ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ آدَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمِ، وَطُولُهُ سِتُّونَ ذِرَاعًا، فَلَمْ يَزَلِ الْخَلْقُ يَنْقُصُ بَعْدَهُ حَتَّى الْآنَ. (م ٨/١٤٩)

1969- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah menciptakan Adam dengan postur tubuh yang tingginya enam puluh hasta. Setelah menciptakan Adam, Allah berkata kepada Adam, 'Pergilah dan ucapkan salam kepada kelompok itu! Mereka adalah sekelompok malaikat yang sedang duduk. Dengarkan sapaan mereka kepadamu, karena hal itu adalah sapaan untukmu dan anak cucumu!'

Rasulullah SAW bersabda, "Kemudian Adam pergi dan ia ucapkan, *'Assalaamu 'alaika warahmatullaah*'. Mereka menambah salam Adam dengan lafaz *warahmatullaah*."

Selanjutnya Rasulullah bersabda, "Setiap orang yang masuk surga akan mempunyai postur tubuh seperti Adam yang tingginya enam puluh hasta. Sebenarnya, tubuh manusia itu senantiasa akan menyusut, sepeninggalan Nabi Adam, hingga sekarang." **{Muslim 8/149}**

١٩٧٠– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَدْخُلُ الْجَنَّةَ أَقْوَامٌ أَفْئِدَتُهُمْ مِثْلُ أَفْئِدَةِ الطَّيْرِ. (م ٨/١٤٩)

1970- Dari Abu Hurairah RA dari Nabi Muhammad SAW, beliau telah bersabda, "*Orang yang akan masuk surga yaitu, Orang-orang yang berhati seperti hati burung.*" **{Muslim 8/149}**

Bab: Diberikan Keridhaan Allah kepada Penghuni Surga

١٩٧١ – عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ اللهَ يَقُولُ لأَهْلِ الْجَنَّةِ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ! فَيَقُولُونَ: لَبَّيْكَ رَبَّنَا، وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ. فَيَقُولُ: هَلْ رَضِيتُمْ؟ فَيَقُولُونَ: وَمَا لَنَا لاَ نَرْضَى يَا رَبِّ، وَقَدْ أَعْطَيْتَنَا مَا لَمْ تُعْطِ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ، فَيَقُولُ: أَلاَ أُعْطِيكُمْ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ؟ فَيَقُولُونَ: يَا رَبِّ وَأَيُّ شَيْءٍ أَفْضَلُ مِنْ ذَلِكَ؟ فَيَقُولُ: أُحِلُّ عَلَيْكُمْ رِضْوَانِي، فَلاَ أَسْخَطُ عَلَيْكُمْ بَعْدَهُ أَبَدًا. (م ٨/١٤٤)

1971- Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "Allah *Azza wa Jalla* telah berfirman kepada para penghuni surga, 'Hai para penghuni surga!' Mereka menjawab, "*Labbaik wa sa'daik.* Ya Allah ya Tuhan kami, sesungguhnya kebaikan dan kenikmatan itu ada di tangan-Mu."

Kemudian Allah *Subhanahu wa Ta'ala* bertanya, "Apakah kalian telah ridha?"

Mereka menjawab, "Bagaimana kami tidak ridha, sedangkan Engkau telah memberikan kepada kami apa yang belum pernah Engkau berikan kepada siapapun di antara makhluk-Mu!"

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* bertanya lagi, "Maukah kalian Aku berikan sesuatu yang lebih baik dari itu {nikmat yang telah Aku berikan}?"

Mereka menjawab, "Ya Tuhan. Sesuatu apakah yang lebih baik dari itu?"

Lalu Allah SWT berfirman, "Aku akan berikan keridhaan-Ku kepada kalian hingga Aku tidak lagi memurkai kalian untuk selama-lamanya." **{Muslim 8/149}**

Bab: Penghuni Surga Dapat Memandang Penghuni Tempat yang Tinggi di Atas Surga {*Ghuraf*}

١٩٧٢– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ لَيَتَرَاءَوْنَ أَهْلَ الْغُرَفِ مِنْ فَوْقِهِمْ كَمَا تَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الدُّرِّيَّ الْغَابِرَ مِنَ الْأُفُقِ مِنَ الْمَشْرِقِ أَوِ الْمَغْرِبِ لِتَفَاضُلِ مَا بَيْنَهُمْ، قَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ: تِلْكَ مَنَازِلُ الْأَنْبِيَاءِ لاَ يَبْلُغُهَا غَيْرُهُمْ. قَالَ: بَلَى وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، رِجَالٌ آمَنُوا بِاللهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ. (م ٨/١٤٥)

1972- Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sesungguhnya penghuni surga itu dapat melihat para penghuni ghuraf di atas mereka, sebagaimana kamu melihat bintang yang berkelip di langit yang bergerak dari ufuk timur ke barat. Hal itu disebabkan karena penghuni ghuraf {rumah di Surga} mempunyai kelebihan daripada penghuni surga yang lainnya.*"

Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apakah *ghuraf* itu hanya khusus dihuni oleh para nabi dan tidak dapat diraih oleh orang selain mereka?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Ya tentu. Demi Dzat yang jiwakau di tangan-Nya, {sebenarnya ghuraf juga dapat dihuni oleh} orang-orang yang beriman kepada Allah dan membenarkan para rasul.*" {**Muslim 8/145**}

Bab: Makanan Para Penghuni Surga

١٩٧٣– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَأْكُلُونَ فِيهَا وَيَشْرَبُونَ وَلاَ يَتْفُلُونَ وَلاَ يَبُولُونَ وَلاَ

يَتَغَوَّطُونَ وَلاَ يَمْتَخِطُونَ، وَلَكِنْ طَعَامُهُمْ ذَلِكَ جُشَاءٌ كَرَشْحِ الْمِسْكِ يُلْهَمُونَ التَّسْبِيحَ وَالتَّحْمِيدَ كَمَا تُلْهَمُونَ النَّفَسَ. (م ١٤٧/٨)

1973- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Para penghuni surga itu akan makan dan minum {dengan sepuas-puasnya}. Mereka tidak buang hajat, tidak mempunyai ingus, dan tidak buang air kecil.*

Makanan mereka itu adalah sendawa bagai percikan minyak wangi. Mereka selalu terilhami untuk bertasbih dan bertahmid sebagaimana mereka diilhami untuk bernafas.'" **{Muslim 8/147}**

Bab: Suguhan para Penghuni Surga

١٩٧٤- عَنْ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُنْتُ قَائِمًا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجَاءَ حِبْرٌ مِنْ أَحْبَارِ الْيَهُودِ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكَ يَا مُحَمَّدُ، فَدَفَعْتُهُ دَفْعَةً كَادَ يُصْرَعُ مِنْهَا، فَقَالَ: لِمَ تَدْفَعُنِي؟ فَقُلْتُ: أَلاَ تَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ؟ فَقَالَ الْيَهُودِيُّ: إِنَّمَا نَدْعُوهُ بِاسْمِهِ الَّذِي سَمَّاهُ بِهِ أَهْلُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اسْمِي مُحَمَّدٌ الَّذِي سَمَّانِي بِهِ أَهْلِي. فَقَالَ الْيَهُودِيُّ: جِئْتُ أَسْأَلُكَ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيَنْفَعُكَ شَيْءٌ إِنْ حَدَّثْتُكَ؟ قَالَ: أَسْمَعُ بِأُذُنَيَّ، فَنَكَتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعُودٍ مَعَهُ، فَقَالَ: سَلْ! فَقَالَ الْيَهُودِيُّ: أَيْنَ يَكُونُ النَّاسُ [يَوْمَ تُبَدَّلُ ٱلْأَرْضُ غَيْرَ ٱلْأَرْضِ وَالسَّمَوَاتُ] فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُمْ فِي الظُّلْمَةِ دُونَ الْجِسْرِ، قَالَ: فَمَنْ أَوَّلُ النَّاسِ إِجَازَةً؟ قَالَ: فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ، قَالَ

الْيَهُودِيُّ: فَمَا تُحْفَتُهُمْ حِينَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ؟ قَالَ: زِيَادَةُ كَبِدِ النُّونِ، قَالَ: فَمَا غِذَاؤُهُمْ عَلَى إِثْرِهَا؟ قَالَ: يُنْحَرُ لَهُمْ ثَوْرُ الْجَنَّةِ الَّذِي كَانَ يَأْكُلُ مِنْ أَطْرَافِهَا، قَالَ: فَمَا شَرَابُهُمْ عَلَيْهِ؟ قَالَ: مِنْ عَيْنٍ فِيهَا تُسَمَّى سَلْسَبِيلاً، قَالَ: صَدَقْتَ، قَالَ: وَجِئْتُ أَسْأَلُكَ عَنْ شَيْءٍ لاَ يَعْلَمُهُ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ إِلاَّ نَبِيٌّ أَوْ رَجُلٌ أَوْ رَجُلاَنِ، قَالَ: يَنْفَعُكَ إِنْ حَدَّثْتُكَ؟ قَالَ: أَسْمَعُ بِأُذُنَيَّ، قَالَ: جِئْتُ أَسْأَلُكَ عَنِ الْوَلَدِ، قَالَ: مَاءُ الرَّجُلِ أَبْيَضُ وَمَاءُ الْمَرْأَةِ أَصْفَرُ، فَإِذَا اجْتَمَعَا فَعَلاَ مَنِيُّ الرَّجُلِ مَنِيَّ الْمَرْأَةِ أَذْكَرَا بِإِذْنِ اللهِ، وَإِذَا عَلاَ مَنِيُّ الْمَرْأَةِ مَنِيَّ الرَّجُلِ آنَثَا بِإِذْنِ اللهِ، قَالَ الْيَهُودِيُّ: لَقَدْ صَدَقْتَ وَإِنَّكَ لَنَبِيٌّ، ثُمَّ انْصَرَفَ فَذَهَبَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ سَأَلَنِي هَذَا عَنِ الَّذِي سَأَلَنِي عَنْهُ وَمَا لِي عِلْمٌ بِشَيْءٍ مِنْهُ حَتَّى أَتَانِيَ اللهُ بِهِ. (م ١/١٧٣-١٧٤)

1974- Dari Tsauban RA, *maula* Rasulullah SAW, dia berkata, "Suatu ketika, saya pernah berdiri di dekat Rasulullah SAW. Tak lama kemudian, datanglah seorang pendeta Yahudi sambil mengucapkan, '*Assalaamu alaikum ya Muhammad!*'

Mendengar ucapan tersebut, saya {Tsauban} langsung mendorong pendeta Yahudi tersebut hingga ia hampir terjatuh. Lalu pendeta itu berseru kepada saya, "Mengapa kamu mendorong saya?"

Saya pun menjawab, "Mengapa kamu tidak mengucapkan ya Rasulullah."

Pendeta Yahudi itu berkata, "Aku hanya memanggil Muhammad sebagaimana nama yang diberikan keluarganya."

Kemudian Rasulullah SAW berkata, "Sesungguhnya namaku adalah Muhammad sesuai dengan nama yang diberikan oleh keluargaku."

Pendeta Yahudi itu berkata, "Ya Muhammad, sebenarnya aku datang ke sini hanya untuk bertanya kepadamu."

Rasulullah SAW balik bertanya, "*Apakah ada manfaatnya untukmu apabila aku memberitahukan sesuatu kepadamu?*"

Pendeta Yahudi tersebut menjawab, "Aku akan mendengarkannya dengan seksama."

Kemudian Rasulullah SAW menggores-goreskan sebatang kayu kecil yang sedang beliau pegang seraya berkata, "*Ajukanlah pertanyaanmu sekarang!*"

Lalu pendeta Yahudi itu berkata, "Baiklah. Ya Muhammad, di manakah umat manusia berada ketika bumi dan langit diganti dengan bumi dan langit yang lain?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Pada saat itu umat manusia sedang berada dalam kegelapan di dekat jembatan {yang melintang di atas neraka}.*"

Pendeta Yahudi itu bertanya lagi, "Siapakah yang akan melintasi jembatan tersebut pertama kali?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Orang-orang Muhajirin yang fakirlah yang pertama kali melinats jembatan tersebut.*"

Kembali pendeta Yahudi itu mengajukan pertanyaan lagi, "Apakah hidangan/suguhan mereka ketika mereka masuk ke dalam surga?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Hati ikan pilihan.*"

Pendeta Yahudi itu bertanya lagi, "Apakah makanan mereka setelah itu?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Untuk mereka disembelihkan sapi surga yang makan rerumputan terbaik di surga.*"

Kemudian pendeta Yahudi itu bertanya lagi, "Lalu apakah minuman mereka itu?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Minuman mereka dari mata air di surga yang disebut salsabil.*"

Pendeta itu berseru, "Kamu benar ya Muhammad."

Selanjutnya pendeta Yahudi itu berkata, "Ya Muhammad, aku datang ke sini juga untuk bertanya kepadamu tentang sesuatu yang tidak diketahui oleh siapapun kecuali oleh seorang nabi atau diketahui oleh satu atau dua orang saja."

Rasulullah SAW bertanya, "*Apakah ada manfaatnya apabila aku menjawab pertanyaamu?*"

Pendeta Yahudi itu menjawab, "Aku akan mendengarkannya dengan seksama."

Tanya pendeta Yahudi itu, "Ya Muhammad, aku datang kepadamu untuk bertanya tentang proses terjadinya anak manusia."

Rasulullah SAW menjwab, "*Mani laki-laki {sperma} itu berwarna putih, sedangkan warna mani perempuan {sel telur/ovum} itu agak kuning. Apabila keduanya bertemu, lalu sperma laki-laki mengungguli sel telur perempuan, maka akan muncullah janin laki-laki dengan izin Allah. Sebaliknya, apabila sel telur perempuan mengungguli sperma laki-laki, maka akan muncullah janin perempuan.*"

Pendeta Yahudi itu berkata, "Sungguh tepat keteranganmu hai Muhammad dan sesungguhnya kamu memang benar-beanr seorang nabi {utusan} Allah."

Setelah itu, Rasulullah SAW bersabda, "*Sebenarnya ia bertanya tentang sesuatu yang pernah ia tanyakan kepadaku, sedangkan aku sama sekali tidak mengerti tentang hal itu kecuali setelah Allah memberitahukannya kepadaku.*" **{Muslim 1/173-174}**

Bab: Kekalnya Nikmat Penghuni Surga

١٩٧٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يَنْعَمُ لاَ يَبْأَسُ، لاَ تَبْلَى ثِيَابُهُ، وَلاَ يَفْنَى شَبَابُهُ. (م ١٤٨/٨)

1975- Dari Abu Hurairah RA dari Nabi Muhammad SAW, beliau telah bersabda, "*Orang yang masuk surga itu selalu berada dalam kenikmatan tanpa ada kesedihan. Pakaiannya tidak pernah kusut dan senantiasa awet muda.*" **{Muslim 8/148}**

Bab: Di Surga Ada Sebuah Pohon Di Mana Pengendara Kuda akan Berjalan Seratus Tahun di Bawah Naungan Pohon Tersebut Tanpa Terputus

١٩٧٦– عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَشَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ لاَ يَقْطَعُهَا. قَالَ أَبُو حَازِمٍ: فَحَدَّثْتُ بِهِ النُّعْمَانَ بْنَ أَبِي عَيَّاشٍ الزُّرَقِيَّ فَقَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ الْجَوَادَ الْمُضَمَّرَ السَّرِيعَ مِائَةَ عَامٍ مَا يَقْطَعُهَا. (م ٨/١٤٤)

1976- Dari Sahal bin Sa'ad RA, dari Rasulullah SAW beliau bersabda, "*Sesungguhnya di dalam surga itu ada sebuah pohon di mana seorang pengendara kuda akan berjalan selama seratus tahun di bawah naungan pohon tersebut tanpa terputus.*"

Abu Hazim berkata, "Kemudian saya ceritakan hadits tersebut kepada An-Nu'man bin Abu Ayyasy Az-Zuraqi. Lalu ia berkata, "*Saya pernah diceritakan oleh Abu Said Al Khudri RA dari Nabi Muhammad, beliau bersabda, 'Sesungguhnya di dalam surga ada sebuah pohon di mana seorang pengendara kuda yang lincah dan cekatan berjalan di bawah pohon itu selama seratus tahun, maka tidak akan mampu untuk mencapainya {keluar dari naungan pohon itu}.'*" **{Muslim 8/144}**

Bab: Sifat Kemah Surga

١٩٧٧– عَنْ أَبِي مُوسَى أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ خَيْمَةً مِنْ لُؤْلُؤَةٍ مُجَوَّفَةٍ عَرْضُهَا سِتُّونَ مِيلاً، فِي كُلِّ زَاوِيَةٍ مِنْهَا أَهْلٌ، مَا يَرَوْنَ الآخَرِينَ يَطُوفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُ. (م ٨/١٤٨)

1977- Dari Abu Musa RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Di dalam surga ada kemah yang terbuat dari permata yang*

dibentangkan dan lebarnya enam puluh mil. Pada setiap sudut ada penghuninya.

Penghuni suatu sudut tidak dapat melihat penghuni di sudut lain dan di situlah orang mukmin berkeliling." **{Muslim 8/148}**

Bab: Pasar Surga

١٩٧٨– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَسُوقًا يَأْتُونَهَا كُلَّ جُمُعَةٍ فَتَهُبُّ رِيحُ الشَّمَالِ فَتَحْثُو فِي وُجُوهِهِمْ وَثِيَابِهِمْ، فَيَزْدَادُونَ حُسْنًا وَجَمَالاً، فَيَرْجِعُونَ إِلَى أَهْلِيهِمْ وَقَدِ ازْدَادُوا حُسْنًا وَجَمَالاً، فَيَقُولُ لَهُمْ أَهْلُوهُمْ: وَاللهِ لَقَدِ ازْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالاً، فَيَقُولُونَ: وَأَنْتُمْ وَاللهِ، لَقَدِ ازْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالاً. (م ٨/١٤٥)

1978- Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "Sesungguhnya di surga ada pasar yang selalu dikunjungi para penghuninya setiap hari Jum'at. Tiba-tiba bertiuplah angin dari arah utara yang menerpa wajah dan pakaian mereka hingga rupa mereka akan semakin bertambah cantik.

Setelah itu mereka kembali pulang ke keluarga mereka dengan rupa dan penampilan yang semakin cantik.

Keluarga mereka berkata, 'Demi Allah, kamu semakin bertambah cantik dan menawan.'

Mereka menjawab, "Demi Allah, kamu juga semakin bertambah cantik dan menawan setelah kami tinggal pergi." **{Muslim 8/145}**

Bab: Sungai di Dunia yang Termasuk Bagian dari Sungai di Surga

١٩٧٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَيْحَانُ وَجَيْحَانُ وَالفُرَاتُ وَالنِّيْلُ كُلٌّ مِنْ أَنْهَارِ الْجَنَّةِ. (م ١٤٩/٨)

1979- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sungai Saihan, sungai Jaihan, sungai Eufrat, dan sungai Nil semuanya itu adalah bagian dari sungai-sungai di surga.*'" **{Muslim 8/149}**

Bab: Surga Dikelilingi Hal-hal yang Tidak Menyenangi

١٩٨٠– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُفَّتِ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ، وَحُفَّتِ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ. (م ١٤٢/٨–١٤٣)

1980- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Surga itu dikelilingi oleh hal-hal yang tidak disukai dan —sebaliknya— neraka itu dikelilingi oleh hal-hal yang menyenangkan.'" **{Muslim 8/142-143}**

Bab: Penghuni Surga yang Paling Sedikit adalah Perempuan

١٩٨١– عَنْ أَبِي التَّيَّاحِ قَالَ: كَانَ لِمُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ امْرَأَتَانِ، فَجَاءَ مِنْ عِنْدِ إِحْدَاهُمَا، فَقَالَتِ الأُخْرَى: جِئْتَ مِنْ عِنْدِ فُلاَنَةَ؟ فَقَالَ: جِئْتُ مِنْ عِنْدِ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، فَحَدَّثَنَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ أَقَلَّ سَاكِنِي الْجَنَّةِ النِّسَاءُ. (م ٨٨/٨)

1981- Dari Abu Tayyah, dia berkata, "Mutharrif bin Abdullah mempunyai dua orang istri. Pada suatu ketika, salah seorang dari kedua istrinya itu datang kepadanya dan bertanya, 'Apakah kamu baru datang dari rumah fulanah?'

Mutharrif menjawab, "Aku baru datang dari rumah Imran bin Hushain. Ia telah memberitahu kepadaku bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Sesungguhnya penghuni surga yang lebih sedikit itu adalah kaum perempuan.*'" **{Muslim 8/88}**

Bab: Penghuni Surga dan Neraka serta Tanda Mereka ketika di Dunia

١٩٨٢– عَنْ حَارِثَةَ بْنِ وَهْبٍ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ الْجَنَّةِ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ ضَعِيفٍ مُتَضَعِّفٍ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لأَبَرَّهُ، ثُمَّ قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِأَهْلِ النَّارِ؟ قَالُوا: بَلَى، قَالَ: كُلُّ عُتُلٍّ جَوَّاظٍ مُسْتَكْبِرٍ. (م ١٥٤/٨)

1982- Dari Haritsah bin Wahab RA, ia pernah mendengar Rasulullah SAW bertanya, "*Maukah kalian aku beritahukan tentang penghuni surga?*"

Para sahabat menjawab, "Tentu kami mau ya Rasulullah."

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Yaitu setiap orang yang lemah dan yang selalu diremehkan orang lain. Apabila ia bersumpah dengan nama Allah, maka akan dikabulkan sumpahnya itu.*"

Rasulullah SAW bertanya lagi, "*Maukah kalian aku beritahukan tentang penghuni neraka?*"

Para sahabat menjawab, "Tentu kami mau ya Rasulullah."

Rasulullah SAW bersabda, "*Yaitu setiap orang yang besar mulut dan rakus, bengis, serta sombong.*" **{Muslim 8/154}**

١٩٨٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رُبَّ أَشْعَثَ مَدْفُوعٍ بِالْأَبْوَابِ، لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ. (م ١٥٤/٨)

1983- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Berapa banyak orang yang berpenampilan kusut dan ditolak setiap kali mengetuk pintu, tetapi apabila ia bersumpah atas nama Allah, maka pasti sumpahnya akan dikabulkan.*" {Muslim 8/154}

١٩٨٤- عَنْ عِيَاضِ بْنِ حِمَارٍ الْمُجَاشِعِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ ذَاتَ يَوْمٍ فِي خُطْبَتِهِ: أَلاَ إِنَّ رَبِّي أَمَرَنِي أَنْ أُعَلِّمَكُمْ مَا جَهِلْتُمْ مِمَّا عَلَّمَنِي يَوْمِي هَذَا: كُلُّ مَالٍ نَحَلْتُهُ عَبْدًا حَلاَلٌ، وَإِنِّي خَلَقْتُ عِبَادِي حُنَفَاءَ كُلَّهُمْ، وَإِنَّهُمْ أَتَتْهُمُ الشَّيَاطِينُ فَاجْتَالَتْهُمْ عَنْ دِينِهِمْ، وَحَرَّمَتْ عَلَيْهِمْ مَا أَحْلَلْتُ لَهُمْ، وَأَمَرَتْهُمْ أَنْ يُشْرِكُوا بِي مَا لَمْ أُنْزِلْ بِهِ سُلْطَانًا، وَإِنَّ اللهَ نَظَرَ إِلَى أَهْلِ الْأَرْضِ فَمَقَتَهُمْ عَرَبَهُمْ وَعَجَمَهُمْ، إِلاَّ بَقَايَا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ، وَقَالَ: إِنَّمَا بَعَثْتُكَ لِأَبْتَلِيَكَ وَأَبْتَلِيَ بِكَ، وَأَنْزَلْتُ عَلَيْكَ كِتَابًا لاَ يَغْسِلُهُ الْمَاءُ، تَقْرَؤُهُ نَائِمًا وَيَقْظَانَ، وَإِنَّ اللهَ أَمَرَنِي أَنْ أُحَرِّقَ قُرَيْشًا، فَقُلْتُ: رَبِّ إِذًا يَثْلَغُوا رَأْسِي فَيَدَعُوهُ خُبْزَةً، فَقَالَ: اسْتَخْرِجْهُمْ كَمَا اسْتَخْرَجُوكَ وَاغْزُهُمْ نُغْزِكَ، وَأَنْفِقْ فَسَنُنْفِقَ عَلَيْكَ، وَابْعَثْ جَيْشًا نَبْعَثْ خَمْسَةً مِثْلَهُ، وَقَاتِلْ بِمَنْ أَطَاعَكَ مَنْ عَصَاكَ، قَالَ: وَأَهْلُ الْجَنَّةِ ثَلاَثَةٌ: ذُو سُلْطَانٍ مُقْسِطٌ، مُتَصَدِّقٌ مُوَفَّقٌ، وَرَجُلٌ رَحِيمٌ، رَقِيقُ الْقَلْبِ لِكُلِّ ذِي قُرْبَى وَمُسْلِمٍ، وَعَفِيفٌ مُتَعَفِّفٌ ذُو عِيَالٍ، قَالَ: وَأَهْلُ النَّارِ خَمْسَةٌ؛ الضَّعِيفُ الَّذِي لاَ زَبْرَ لَهُ، الَّذِينَ هُمْ فِيكُمْ تَبَعًا، لاَ يَبْتَغُونَ أَهْلاً وَلاَ مَالاً، وَالْخَائِنُ

الَّذي لاَ يَخفَى لَهُ طَمَعٌ، وَإِنْ دَقَّ إِلاَّ خَانَهُ، وَرَجُلٌ لاَ يُصْبِحُ وَلاَ يُمْسِي إِلاَّ وَهُوَ يُخَادِعُكَ عَنْ أَهْلِكَ وَمَالِكَ، وَذَكَرَ الْبُخْلَ أَوِ الْكَذِبَ، وَالشِّنْظِيرُ الْفَحَّاشُ. (م ١٥٩/٨)

1984- Dari Iyadh bin Himar Al Mujasyi'i RA, bahwasanya pada suatu hari Rasulullah SAW berpidato:

"Ketahuilah, sesungguhnya Tuhanku telah memerintahkanku untuk mengajarkan kepada kalian apa yang telah diajarkan kepadaku pada hari ini yang belum Kalian ketahui. Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah berfirman, 'Setiap harta yang Aku berikan kepada seseorang itu adalah halal.

Sesungguhnya Aku telah menciptakan hamba-hamba-Ku semuanya berada pada jalan yang lurus. Setelah itu, syetan-syetan mendekati mereka untuk menyimpangkan mereka dari agamanya dan untuk mengharamkan apa yang telah Aku halalkan untuk mereka serta memerintahkan mereka untuk menyekutukan-Ku dengan sesuatu yang tidak aku beri kekuasaan.'

Sesungguhnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah melihat para penghuni bumi. Setelah itu, Dia membenci mereka, orang Arab maupun selain Arab, kecuali sebagian Ahli Kitab.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman, "Sesungguhnya Aku telah mengutusmu ya Muhammad hanya untuk mengujimu dan menguji umat manusia dengan diutusnya dirimu.

Aku telah menurunkan untukmu sebuah kitab yang tidak terbasahi oleh air {terjaga} yang senantiasa kamu baca ketika waktu tidur dan waktu terjaga."

Sesungguhnya Allah telah memerintahkanku untuk membakar {memperingatkan} orang-orang kafir Quraisy. Lalu saya pun berkata, "*Ya Allah, apabila aku membakar mereka, maka mereka akan memecah kepalaku dan meninggalkan kepalaku begitu saja seperti sekerat roti*."

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menjawab, "Usirlah mereka sebagaimana mereka mengusirmu; berperanglah mereka, niscaya Kami akan membelamu; berinfaklah, niscaya Kami akan memberimu; kerahkanlah pasukan, niscaya Kami akan mengerahkannya lima kali lipat

dari itu; dan perangilah orang yang mendurhakaimu dengan bantuan orang-orang yang setia denganmu!"

Rasulullah SAW bersabda, "*Penghuni surga itu ada tiga* golongan:

1}. *Penguasa yang adil, bersedekah, dan berlaku jujur.*

2}. *Orang muslim yang menaruh belas kasihan dan lemah lembut kepada setiap kerabat dekat.*

3}. *Orang yang hidup dalam kekurangan harta benda dan banyak anaknya, akan tetapi ia selalu menjaga kesucian diri dari dosa.*

Sementara penghuni neraka itu ada lima golongan:

1}. *Orang lemah yang tidak mempunyai amal kebajikan.*

2}. *Orang yang ikut-ikutan, tidak mau mencari nafkah, dan tidak peduli kepada keluarganya.*

3}. *Pengkhianat yang tidak ada hal-hal sekecil apapun melainkan ia akan berkhianat terhadapnya.*

4}. *Orang yang senantiasa berbuat makar untuk mengganggu keluarga dan harta orang lain.* {Selain itu beliau juga menuturkan kekikiran dan kedustaan sebagai penyebab seseorang masuk neraka}.

5}. *Orang yang bermulut kotor dan selalu berbuat keji.* **{Muslim 8/159}**

Bab: Kekalnya Penghuni Surga dalam Kenikmatan dan Kekalnya Penghuni Neraka dalam Siksaan dan Kesengsaraan

١٩٨٥– عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا صَارَ أَهْلُ الْجَنَّةِ إِلَى الْجَنَّةِ، وَصَارَ أَهْلُ النَّارِ إِلَى النَّارِ، أُتِيَ بِالْمَوْتِ حَتَّى يُجْعَلَ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، ثُمَّ يُذْبَحُ، ثُمَّ يُنَادِي مُنَادٍ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ لاَ مَوْتَ، وَيَا أَهْلَ النَّارِ لاَ مَوْتَ، فَيَزْدَادُ أَهْلُ الْجَنَّةِ فَرَحًا إِلَى فَرَحِهِمْ، وَيَزْدَادُ أَهْلُ النَّارِ حُزْنًا إِلَى حُزْنِهِمْ. (م ١٥٣/٨)

1985- Dari Abdullah bin Umar RA, Rasulullah SAW telah bersabda, "*Apabila penghuni surga telah berada di dalam surga dan penghuni neraka telah berada di dalam neraka, dan kematian telah menghampiri mereka sehingga mendekati surga dan neraka, lalu mereka dibangkitkan.*"

Tak lama kemudian, seorang malaikat berseru, "*Hai penghuni surga, tidak ada lagi kematian. Hai penghuni neraka, tidaka ada lagi kematian*!"

Akhirnya para penghuni surga semakin menjadi senang dan para penghuni neraka semakin menjadi sedih karenanya. **{Muslim 8/153}**

كِتَابُ صِفَةِ النَّارِ

KITAB TENTANG SIFAT NERAKA

Bab: Tali Pengikat di Neraka

١٩٨٦– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُؤْتَى بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لَهَا سَبْعُونَ أَلْفَ زِمَامٍ، مَعَ كُلِّ زِمَامٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ يَجُرُّونَهَا. (م ١٤٩/٨)

1986- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "*Rasulullah SAW telah bercerita bahwasanya beliau pernah diperlihatkan neraka jahanam. Di dalam neraka tersebut terdapat tujuh puluh ribu tali pengikat. Setiap tali ditarik oleh tujuh puluh ribu malaikat.*" **{Muslim 8/149}**

Bab: Panas Neraka Jahannam

١٩٨٧– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: نَارُكُمْ هَذِهِ الَّتِي يُوقِدُ ابْنُ آدَمَ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنْ حَرِّ جَهَنَّمَ، قَالُوا: وَاللهِ إِنْ كَانَتْ لَكَافِيَةً يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَإِنَّهَا فُضِّلَتْ عَلَيْهَا بِتِسْعَةٍ وَسِتِّينَ جُزْءًا كُلُّهَا مِثْلُ حَرِّهَا. (م ١٤٩/٨–١٥٠)

1987- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Nabi Muhammad SAW telah bersabda, "*Api yang dinyalakan oleh manusia di dunia ini hanya sepertujuh puluh panas neraka Jahanam di akhirat kelak.*"

Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, sesungguhnya api di dunia ini sudah cukup panas bagi kami."

Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Api di dunia ini ditambah enam puluh sembilan kali panas yang sama pada setiap masing-masing dari enam puluh sembilan kali tersebut, bila dibandingkan dengan panas api neraka.*" **{Muslim 8/149-150}**

Bab: Kedalaman Dasar Neraka Jahanam

١٩٨٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ سَمِعَ وَجْبَةً، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَدْرُونَ مَا هَذَا؟ قَالَ: قُلْنَا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: هَذَا حَجَرٌ رُمِيَ بِهِ فِي النَّارِ مُنْذُ سَبْعِينَ خَرِيفًا، فَهُوَ يَهْوِي فِي النَّارِ الْآنَ حَتَّى انْتَهَى إِلَى قَعْرِهَا. (م ٨/١٥٠)

1988- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Kami pernah bercengkrama bersama Rasulullah SAW. Tiba-tiba Rasulullah mendengar suara keras seperti suara sesuatu terjatuh. Lalu beliau bertanya, '*Tahukah kalian, suara apakah itu?*'

Abu Hurairah berkata, "Kemudian kami pun menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.'

Rasulullah SAW bersabda, "*Itu adalah suaru batu yang dilemparkan ke dalam neraka sejak tujuh puluh tahun yang lalu. Dan sekarang batu itu berada di dalam neraka hingga sampai ke dasarnya.*" **{Muslim 8/150}**

Bab: Siksa Penghuni Neraka yang Paling Ringan

١٩٨٩– عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ أَهْوَنَ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا مَنْ لَهُ نَعْلَانِ وَشِرَاكَانِ مِنْ نَارٍ،

يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ، كَمَا يَغْلِ الْمِرْجَلُ، مَا يَرَى أَنَّ أَحَدًا أَشَدُّ مِنْهُ عَذَابًا، وَإِنَّهُ لأَهْوَنُهُمْ عَذَابًا. (م ١/١٣٥)

1989- Dari An-Nu'man bin Basyir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya siksa penghuni neraka yang paling ringan adalah seseorang yang dipakaikan sepasang terompah yang terbuat dari api hingga otaknya mendidih sebagaimana mendidihnya air yang sedang direbus.*

Pada saat itu, orang tersebut mengira bahwasanya dialah orang yang mendapat siksaan yang paling pedih, padahal ia adalah penghuni neraka yang paling ringan siksanya.'" **{Muslim 1/135}**

Bab: Bagian Tubuh yang Disengat Api Neraka

١٩٩٠- عَنْ سَمُرَةَ بْنِ جُنْدَبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى كَعْبَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى حُجْزَتِهِ، وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى تَرْقُوَتِهِ. (م ٨/١٥٠)

1990- Dari Samurah bin Jundab RA, bahwasanya Nabi Muhammad SAW telah bersabda, "*Sebagian penghuni neraka ada yang dilahap api sampai kepada kedua mata kakinya, ada pula yang sampai kepada kedua lututnya, ada pula yang sampai pinggangnya, dan ada pula yang sampai pangkal lehernya.*" **{Muslim 8/150}**

Bab: Neraka akan Dimasuki Oleh Orang-orang yang Perkasa, Sedangkan Surga akan Dimasuki Oleh Orang-orang yang Lemah

١٩٩١– عَنْ أَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَحَاجَّتِ الْجَنَّةُ وَالنَّارُ، فَقَالَتِ النَّارُ: أُوثِرْتُ بِالْمُتَكَبِّرِينَ وَالْمُتَجَبِّرِينَ، وَقَالَتِ الْجَنَّةُ: فَمَا لِي لاَ يَدْخُلُنِي إِلاَّ ضُعَفَاءُ النَّاسِ وَسَقَطُهُمْ وَغِرَّتُهُمْ، قَالَ اللهُ لِلْجَنَّةِ إِنَّمَا أَنْتِ رَحْمَتِي أَرْحَمُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ مِنْ عِبَادِي، وَقَالَ لِلنَّارِ: إِنَّمَا أَنْتِ عَذَابِي أُعَذِّبُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ مِنْ عِبَادِي، وَلِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْكُمَا مِلْؤُهَا، فَأَمَّا النَّارُ فَلاَ تَمْتَلِئُ حَتَّى يَضَعَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى رِجْلَهُ تَقُولُ: قَطْ قَطْ قَطْ فَهُنَالِكَ تَمْتَلِئُ وَيُزْوَى بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ، وَلاَ يَظْلِمُ اللهُ مِنْ خَلْقِهِ أَحَدًا، وَأَمَّا الْجَنَّةُ فَإِنَّ اللهَ يُنْشِئُ لَهَا خَلْقًا. (م ١٥١/٨)

1991- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Surga dan neraka saling berbangga diri. Neraka berkata, 'Aku diberi prioritas sebagai tempat orang-orang yang sombong dan orang-orang perkasa yang bengis.'

Surga berkata, "Aku hanya akan dimasuki orang-orang yang lemah, orang-orang yang tidak cinta dunia, dan orang-orang yang baik?"

Kemudian Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman kepada surga, "Sesungguhnya kamu hai surga, adalah rahmat-Ku yang denganmu Aku memberikan rahmat kepada hamba-hamba-Ku yang Aku kehendaki."

Lalu Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berkata kepada neraka, "Sesungguhnya kamu hai neraka, adalah siksa-Ku yang denganmu Aku menyiksa hamba-hamba-Ku yang Aku kehendaki. Dan masing-masing di antaramu akan memiliki penghuni."

Neraka tidak akan pernah penuh hingga Allah *subhanahu wa Ta'ala* menginjakkan kaki-Nya. Setelah itu, neraka akan berkata, "Cukup! Cukup! Cukup!"

Itu berarti neraka menjadi penuh sesak dengan injakan tersebut, hingga para penghuninya saling berhimpitan. Allah tidak akan berbuat zhalim kepada seorang hamba-Nya. Selain itu, Allah juga akan menciptakan surga untuk para penghuninya." **{Muslim 8/151}**

Bab: Siksaan Orang yang Mempersembahkan Unta Saibah

١٩٩٢– عَنِ ابْنِ شِهَابٍ قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ: إِنَّ {الْبَحِيرَةَ} الَّتِي يُمْنَعُ دَرُّهَا لِلطَّوَاغِيتِ فَلاَ يَحْلُبُهَا أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ. وَأَمَّا السَّائِبَةُ الَّتِي كَانُوا يُسَيِّبُونَهَا لآلِهَتِهِمْ فَلاَ يُحْمَلُ عَلَيْهَا شَيْءٌ، وَقَالَ ابْنُ الْمُسَيَّبِ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: رَأَيْتُ عَمْرَو بْنَ عَامِرٍ الْخُزَاعِيَّ يَجُرُّ قُصْبَهُ فِي النَّارِ، وَكَانَ أَوَّلَ مَنْ سَيَّبَ السُّيُوبَ. (م ١٥٥/٨)

1992- Dari Ibnu Syihab, dia berkata, "Saya pernah mendengar Said bin Al Musayyab berkata, 'Unta Bahirah adalah unta yang tidak diperah susunya, karena susunya khusus dipersembahkan untuk para Thaghut {Tuhan selain Allah}. Unta Saibah adalah unta yang tidak pernah dimuati sesuatu karena khusus dipersembahkan kepada tuhan-tuhan orang-orang musyrik.'

Said Al Musayyab berkata, "Abu Hurairah berkata, 'Rasulullah SAW telah bersabda, '*Aku melihat Amr bin Amir Al Khuza'i di dalam neraka sedang menarik-narik ususnya.*'

Amru bin Amir Al Khuza'i adalah orang yang pertama kali mempersembahkan unta Saibah." **{Muslim 8/155}**

Bab: Besarnya Gigi Taring Orang Kafir di Neraka

١٩٩٣– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ضِرْسُ الْكَافِرِ أَوْ نَابُ الْكَافِرِ مِثْلُ أُحُدٍ وَغِلَظُ جِلْدِهِ مَسِيرَةُ ثَلاَثٍ. (م ٨/١٥٤)

1993- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Besarnya gigi taring orang kafir sama dengan gunung Uhud dan tebalnya kulit orang kafir {karena bengkak dan hangus} adalah sejauh perjalanan tiga hari.*'" **{Muslim 8/155}**

١٩٩٤– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَرْفَعُهُ قَالَ: مَا بَيْنَ مَنْكِبَيِ الْكَافِرِ فِي النَّارِ مَسِيرَةُ ثَلاَثَةِ أَيَّامٍ لِلرَّاكِبِ الْمُسْرِعِ. (م ٨/١٥٤)

1994- Dari Abu Hurairah RA, dengan riwayat yang *marfu'*, dia berkata, "Jarak pundak orang kafir di neraka, antara pundak yang kanan dengan pundak yang kiri adalah sejauh perjalanan tiga hari yang ditempuh dengan mengendarai hewan yang berlari cepat." **{Muslim 8/154}**

Bab: Adzab Orang-orang yang Menyakiti Orang Lain

١٩٩٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا، قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ، مُمِيلاَتٌ مَائِلاَتٌ، رُؤُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ، لاَ يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلاَ يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا. (م ٨/١٥٥)

1995- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, 'Rasulullah SAW telah bersabda, '*Ada dua golongan penghuni neraka yang belum pernah aku*

lihat. Pertama, orang-orang yang membawa cemeti seperti ekor sapi yang mereka pergunakan untuk memukul orang lain.

Kedua, wanita-wanita yang berpakaian tetapi tembus pandang, tidak menutup aurat, memperlihatkan bentuk tubuhnya hingga seperti telanjang. Mereka menggoda laki-laki, berjalan dengan berlenggak-lenggok, dan rambut mereka seperti punuk unta yang miring

Wanita-wanita tersebut tidak akan masuk surga — dan bahkan tidak akan dapat mencium wangi surga. Padahal wangi surga itu dapat tercium dari jarak yang ditempuh sekian dan sekian lamanya.'" **{Muslim 8/155}**

١٩٩٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنْ طَالَتْ بِكَ مُدَّةٌ أَوْشَكْتَ أَنْ تَرَى قَوْمًا يَغْدُونَ فِي سَخَطِ اللهِ وَيَرُوحُونَ فِي لَعْنَتِهِ، فِي أَيْدِيهِمْ مِثْلُ أَذْنَابِ الْبَقَرِ. (م ١٥٦/٨)

1996- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila kamu berumur panjang, niscaya kamu akan melihat orang-orang yang dimurkai Allah ketika mereka pergi dan dilaknat Allah ketika mereka pulang. Di tangan mereka ada cemeti seperti ekor sapi.*'" **{Muslim 8/156}**

Bab: Pencelupan Orang yang Paling Banyak Nikmatnya di Dunia ke dalam Neraka dan Dicobanya Orang yang Paling Sengsara di Dunia ke dalam Surga

١٩٩٧– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُؤْتَى بِأَنْعَمِ أَهْلِ الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُصْبَغُ فِي النَّارِ صَبْغَةً ثُمَّ يُقَالُ: يَا ابْنَ آدَمَ هَلْ رَأَيْتَ خَيْرًا قَطُّ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ نَعِيمٌ قَطُّ؟ فَيَقُولُ: لاَ وَاللهِ يَا رَبِّ، وَيُؤْتَى بِأَشَدِّ النَّاسِ بُؤْسًا فِي الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَيُصْبَغُ

صَبْغَةً فِي الْجَنَّةِ، فَيُقَالُ لَهُ: يَا ابْنَ آدَمَ هَلْ رَأَيْتَ بُؤْسًا قَطُّ؟ هَلْ مَرَّ بِكَ شِدَّةٌ قَطُّ؟ فَيَقُولُ: لاَ وَاللهِ يَا رَبِّ، مَا مَرَّ بِي بُؤْسٌ قَطُّ، وَلاَ رَأَيْتُ شِدَّةً قَطُّ. (م ١٣٥/٨)

1997- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Pada hari kiamat kelak penghuni neraka yang paling banyak nikmatnya di dunia didatangkan. Setelah itu, ia akan dicelupkan sejenak ke dalam neraka dan ditanya, 'Apakah ada kesenangan dan kenikmatan yang masih kamu rasakan?'

Penghuni neraka itu menjawab, "Tidak ada kesenangan yang saya rasakan ya Allah."

Kemudian penghuni surga yang paling sengsara di dunia juga didatangkan. Setelah itu ia dimasukkan sejenak ke dalam surga dan ditanya, "Apakah ada kesengsaraan yang kamu rasakan?"

Ia menjawab, "Tidak ada ya Allah. Sesungguhnya saya sama sekali tidak pernah merasakan kesengsaraan dan kesedihan." **{Muslim 8/135}**

كِتَابُ الْفِتَنِ

KITAB TENTANG FITNAH

Bab: Dekatnya Fitnah dan Kehancuran Manakala Kejahatan Mulai Merebak

١٩٩٨– عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ جَحْشٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَيْقَظَ مِنْ نَوْمِهِ وَهُوَ يَقُولُ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَيْلٌ لِلْعَرَبِ، مِنْ شَرٍّ قَدِ اقْتَرَبَ فُتِحَ الْيَوْمَ مِنْ رَدْمِ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مِثْلُ هَذِهِ. {وَعَقَدَ سُفْيَانُ بِيَدِهِ عَشَرَةً} قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَنَهْلِكُ وَفِينَا الصَّالِحُونَ؟ قَالَ: نَعَمْ إِذَا كَثُرَ الْخَبَثُ. (م ١٦٥/٨-١٦٦)

1998- Dari Zainab binti Jahsy RA, bahwasanya pada suatu ketika Rasulullah SAW bangun dari tidur dan beliau langsung mengucapkan, "*Laa ilaaha illallaah, celakalah orang Arab karena bencana/ marabahaya yang hampir tiba! Sekarang sebagian pagar yang mengurung Ya'juj dan Ma'juj telah terbuka seperti ini.*"

{Sufyan menghitung dengan sepuluh jarinya}. Saya bertanya, "Ya Rasulullah, apakah kami bisa celaka, sedangkan di tengah-tengah kami ada orang-orang yang shalih?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Ya, manakala kejahatan mulai merebak.*" **{Muslim 8/165-166}**

١٩٩٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فُتِحَ الْيَوْمُ مِنْ رَدمِ يَأْجُوْجُ وَمَأْجُوْجُ مِثْلِ هَذَا. وَعَقَدَ وَهَيْبُ بِيَدِهِ تِسْعِيْنَ. (م ١٦٦/٨)

1999- Dari Abu Hurairah RA dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, "*Pagar yang mengurung Ya'juj dan Ma'juj telah dibuka sebagian seperti ini.*" Wuhaib menghitung sembilan puluh kali dengan jarinya. **{Muslim 8/166}**

Bab: Turunnya Fitnah Seperti Jatuhnya Tetes Hujan

٢٠٠٠- عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَشْرَفَ عَلَى أُطُمٍ مِنْ آطَامِ الْمَدِينَةِ، ثُمَّ قَالَ: هَلْ تَرَوْنَ مَا أَرَى إِنِّي لأَرَى مَوَاقِعَ الْفِتَنِ، خِلاَلَ بُيُوتِكُمْ كَمَوَاقِعِ الْقَطْرِ. (م ١٦٨/٨)

2000- Dari Usamah bin Zaid RA, bahwasanya suatu ketika Nabi Muhammad SAW memandang ke arah salah satu perkampungan Madinah. Setelah itu, beliau bertanya, "*Apakah kalian juga melihat seperti apa yang aku lihat? Sungguh aku melihat beberapa tempat terjadinya fitnah di sela-sela rumah kalian yang merata seperti tetesan air hujan.*" **{Muslim 8/168}**

Bab: Fitnah Dihadapkan Kepada Hati dan Disertai Bintik yang Membekas padanya

٢٠٠١- عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عُمَرَ فَقَالَ: أَيُّكُمْ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ الْفِتَنَ؟ فَقَالَ قَوْمٌ: نَحْنُ سَمِعْنَاهُ. فَقَالَ: لَعَلَّكُمْ تَعْنُونَ فِتْنَةَ الرَّجُلِ فِي أَهْلِهِ وَجَارِهِ؟ قَالُوا: أَجَلْ. قَالَ: تِلْكَ تُكَفِّرُهَا الصَّلاَةُ وَالصِّيَامُ وَالصَّدَقَةُ، وَلَكِنْ أَيُّكُمْ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ الْفِتَنَ الَّتِي تَمُوجُ مَوْجَ الْبَحْرِ؟ قَالَ حُذَيْفَةُ: فَأَسْكَتَ الْقَوْمُ، فَقُلْتُ: أَنَا، قَالَ: أَنْتَ لِلَّهِ أَبُوكَ؟ قَالَ حُذَيْفَةُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تُعْرَضُ الْفِتَنُ عَلَى الْقُلُوبِ كَالْحَصِيرِ عُودًا عُودًا فَأَيُّ قَلْبٍ أُشْرِبَهَا نُكِتَ فِيهِ نُكْتَةٌ سَوْدَاءُ، وَأَيُّ قَلْبٍ أَنْكَرَهَا نُكِتَ فِيهِ نُكْتَةٌ بَيْضَاءُ، حَتَّى تَصِيرَ عَلَى قَلْبَيْنِ: عَلَى أَبْيَضَ مِثْلِ الصَّفَا فَلاَ تَضُرُّهُ فِتْنَةٌ مَا دَامَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ، وَالْآخَرُ أَسْوَدُ مُرْبَادًّا كَالْكُوزِ مُجَخِّيًا، لاَ يَعْرِفُ مَعْرُوفًا وَلاَ يُنْكِرُ مُنْكَرًا، إِلاَّ مَا أُشْرِبَ مِنْ هَوَاهُ، قَالَ حُذَيْفَةُ: وَحَدَّثْتُهُ أَنَّ بَيْنَكَ وَبَيْنَهَا بَابًا مُغْلَقًا يُوشِكُ أَنْ يُكْسَرَ. قَالَ عُمَرُ: أَكَسْرًا لاَ أَبَا لَكَ، فَلَوْ أَنَّهُ فُتِحَ لَعَلَّهُ كَانَ يُعَادُ، قُلْتُ: لاَ بَلْ يُكْسَرُ، وَحَدَّثْتُهُ أَنَّ ذَلِكَ الْبَابَ رَجُلٌ يُقْتَلُ أَوْ يَمُوتُ، حَدِيثًا لَيْسَ بِالْأَغَالِيطِ. قَالَ أَبُو خَالِدٍ: فَقُلْتُ لِسَعْدٍ: يَا أَبَا مَالِكٍ مَا أَسْوَدُ مُرْبَادًّا؟ فَقَالَ: شِدَّةُ الْبَيَاضِ فِي سَوَادٍ. قَالَ: قُلْتُ: فَمَا الْكُوزُ مُجَخِّيًا؟ قَالَ: مَنْكُوسًا. (م ١/٨٩-٩٠)

2001- Dari Hudzaifah RA, dia berkata, "Pada suatu hari, kami sedang berada di dekat Umar RA. Setelah itu, ia berkata, 'Siapakah diantara kalian yang pernah mendengar Rasulullah SAW menerangkan tentang bencana?'

Beberapa orang sahabat menjawab, "Kami pernah mendengar beliau menerangkan tentang hal itu."

Umar berkata, "Mungkin yang kalian maksudkan adalah bencana yang tengah dihadapi seseorang dalam urusan keluarga, harta, dan tetangganya."

Para sahabat menjawab, "Ya benar."

Umar berkata, "Sesungguhnya bencana tersebut dapat terhapus oleh shalat, puasa, dan zakat. Tetapi yang aku maksudkan adalah, 'Siapakah di antara kalian yang pernah mendengar Rasulullah SAW menerangkan tentang bencana yang bergejolak seperti ombak lautan.'

Hudzaifah berkata, "Mendengar penuturan Umar itu, para sahabat terdiam. Setelah itu, saya berkata, 'Sayalah orang yang pernah mendengar hal itu dari Rasulullah ya Umar.'

Umar berkata, "Beruntunglah ayahmu." Hudzaifah berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Berbagai bencana dan ujian akan dihadapkan kepada hati seperti tikar yang ditusuk-tusuk dengan batang kayu. Hati yang tergoyahkan oleh bencana tersebut akan ditempeli oleh bintik hitam dan hati yang tidak tergoda oleh bencana itu akan ditempeli oleh bintik putih hingga akan ada dua macam hati:

1}. Hati yang putih bersih yang tidak terpengaruh oleh bencana selama masih ada langit dan bumi.

2}. Hati yang hitam legam seperti cangkir cubung yang miring, tidak dapat mengetahui kebaikan dan tidak menolak kemungkaran, kecuali hanya menurutkan hawa nafsunya.

Hudzaifah berkata, "Lalu saya ceritakan kepada Umar bahwa antara kamu dan bencana tersebut terdapat pintu terkunci yang hampir rusak."

Umar bertanya, "Mengapa sesuatu yang rusak saja dipersoalkan? Seandainya pintu tersebut dibuka, mungkin dapat ditutup kembali."

Saya katakan kepada Umar, "Tidak bisa. Tetap saja akan rusak."

Saya katakan kepada Umar bahwa yang dimaksud dengan pintu itu adalah orang yang terbunuh atau orang yang mati. "Ucapan saya itu tidak akan salah."

Abu Khalid berkata, "Saya bertanya kepada Said, 'Hai Abu Malik, apa yang dimaksudkan dengan kata *aswadu murbaadan* dalam hadits tersebut?'

Said menjawab, "Warna sangat putih di tengah warna hitam."

Khalid berkata, "Saya bertanya lagi, 'Apakah maksud dari lafadz *Al Kuuz mujakhkhiyan* pada hadits itu?'

Said menjawab, "Yaitu cangkir jubung yang terjungkir." **{Muslim 1/89-90}**

Bab: Syetan Mengutus Anak Buahnya untuk Menggoda Manusia

٢٠٠٢– عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ إِبْلِيسَ يَضَعُ عَرْشَهُ عَلَى الْمَاءِ، ثُمَّ يَبْعَثُ سَرَايَاهُ، فَأَدْنَاهُمْ مِنْهُ مَنْزِلَةً أَعْظَمُهُمْ فِتْنَةً، يَجِيءُ أَحَدُهُمْ فَيَقُولُ: فَعَلْتُ كَذَا وَكَذَا، فَيَقُولُ: مَا صَنَعْتَ شَيْئًا. قَالَ: ثُمَّ يَجِيءُ أَحَدُهُمْ فَيَقُولُ: مَا تَرَكْتُهُ حَتَّى فَرَّقْتُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ امْرَأَتِهِ، قَالَ: فَيُدْنِيهِ مِنْهُ وَيَقُولُ: نِعْمَ أَنْتَ، {قَالَ الأَعْمَشُ: أُرَاهُ قَالَ: } فَيَلْتَزِمُهُ. (م ١٣٨/٨)

2002- Dari Jabir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Sesungguhnya iblis meletakkan singgasananya di atas air. Setelah itu ia menugaskan anak buahnya. Anak buahnya yang memperoleh kedudukan tinggi di sisinya adalah anak buah yang paling sukses menggoda manusia.

Ada seorang anak buahnya yang datang lalu melaporkan, "Saya sudah melakukan ini dan itu."

Lalu iblis menjawab, "Kamu belum berbuat apa-apa." Kemudian anak buahnya yang lain datang dan melaporkan, "Saya telah menyesatkan si fulan hingga saya dapat memisahkannya dari istrinya."

Kemudian iblis menyuruh anak buahnya itu mendekat seraya berkata, "Kamu memang benar-benar anak buahku yang terbaik.'

{Al A'masy berkata, "Saya tahu bahwasanya Rasulullah juga berkata} 'Akhirnya sang iblis mengukuhkan anak buahnya itu." **{Muslim 8/138}**

Bab: Fitnah dan Sifat-sifatnya

٢٠٠٣– عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلَانِيِّ كَانَ يَقُولُ: قَالَ حُذَيْفَةُ بْنُ الْيَمَانِ: وَاللهِ إِنِّي لَأَعْلَمُ النَّاسِ بِكُلِّ فِتْنَةٍ هِيَ كَائِنَةٌ فِيمَا بَيْنِي وَبَيْنَ السَّاعَةِ، وَمَا بِي

إلاَّ أَنْ يَكُونَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسَرَّ إِلَيَّ فِي ذَلِكَ شَيْئًا لَمْ يُحَدِّثْهُ غَيْرِي، وَلَكِنْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَهُوَ يُحَدِّثُ مَجْلِسًا أَنَا فِيهِ عَنِ الْفِتَنِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَعُدُّ الْفِتَنَ: {مِنْهُنَّ ثَلاَثٌ لاَ يَكَدْنَ يَذَرْنَ شَيْئًا، وَمِنْهُنَّ فِتَنٌ كَرِيَاحِ الصَّيْفِ، مِنْهَا صِغَارٌ وَمِنْهَا كِبَارٌ، قَالَ حُذَيْفَةُ: فَذَهَبَ أُولَئِكَ الرَّهْطُ كُلُّهُمْ غَيْرِي.

(م ١٧٢/٨)

2003- Dari Abu Idris Al Khaulani, dia berkata, "Hudzaifah bin Al Yaman berkata, 'Demi Allah, saya adalah orang yang lebih banyak mengetahui setiap bencana yang akan terjadi semenjak kini hingga hari kiamat kelak. Hal itu terjadi karena Rasulullah SAW pernah membisikkan kepada saya suatu sabda yang tidak beliau informasikan keapada orang lain selain saya.

Akan tetapi, Rasulullah SAW juga pernah menyebutkan suatu bencana ketika beliau tengah berada dalam suatu majelis di mana saya termasuk orang yang hadir di sana. Rasulullah SAW menghitung ada beberapa fitnah yang akan terjadi, lalu bersabda, "*Di antara berbagai bencana, ada tiga bencana yang hampir melanda segala sesuatu. Di antaranya ada beberapa fitnah seperti badai di musim panas, ada yang kecil, dan ada pula yang besar*."

Hudzaifah berkata, "Tak lama kemudian semua orang yang berada di majelis itu membubarkan diri kecuali saya." **{Muslim 8/172}**

٢٠٠٤– عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقَامًا مَا تَرَكَ شَيْئًا يَكُونُ فِي مَقَامِهِ ذَلِكَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ إِلاَّ حَدَّثَ بِهِ، حَفِظَهُ مَنْ حَفِظَهُ، وَنَسِيَهُ مَنْ نَسِيَهُ، قَدْ عَلِمَهُ أَصْحَابِي هَؤُلاَءِ، وَإِنَّهُ لَيَكُونُ مِنْهُ الشَّيْءُ قَدْ نَسِيتُهُ، فَأَرَاهُ فَأَذْكُرُهُ كَمَا يَذْكُرُ الرَّجُلُ وَجْهَ الرَّجُلِ إِذَا غَابَ عَنْهُ، ثُمَّ إِذَا رَآهُ عَرَفَهُ. (م ١٧٢/٨)

2004- Dari Hudzaifah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah berada di tengah-tengah kami. Beliau tidak akan meninggalkan suatu di tempat beliau berada hingga terjadinya kiamat, kecuali beliau telah menyampaikannya.

Setelah itu, ada orang yang mengingatnya dan ada pula yang melupakannya, sementara para sahabat saya mengetahuinya. Saya lupa sebagian dari apa yang telah disampaikan Rasulullah. Kemudian saya dapat mengingatnya kembali sebagaimana seseorang mengingat wajah orang lain ketika tidak terlihat. Tetapi, ketika bertemu, maka ia pun dapat mengingatnya kembali." **{Muslim 8/172}**

٢٠٠٥- عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: أَخْبَرَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا هُوَ كَائِنٌ إِلَى أَنْ تَقُومَ السَّاعَةُ، فَمَا مِنْهُ شَيْءٌ إِلاَّ قَدْ سَأَلْتُهُ، إِلاَّ أَنِّي لَمْ أَسْأَلْهُ مَا يُخْرِجُ أَهْلَ الْمَدِينَةِ مِنَ الْمَدِينَةِ. (م ١٧٣/٨)

2005- Dari Hudzaifah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah memberitahukan kepada saya tentang bencana yang telah ada dan yang akan terjadi hingga datangnya hari kiamat. Semua hal itu telah saya tanyakan kepada Rasulullah, kecuali satu hal yang belum saya tanyakan, yaitu, 'Bencana apa yang akan mengusir penduduk kota Madinah dari kota mereka?'" **{Muslim 8/173}**

٢٠٠٦- عَنْ أَبِي زَيْدٍ -يَعْنِي عَمْرَو بْنَ أَخْطَبَ- قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَجْرَ، وَصَعِدَ الْمِنْبَرَ، فَخَطَبَنَا حَتَّى حَضَرَتِ الظُّهْرُ، فَنَزَلَ فَصَلَّى، ثُمَّ صَعِدَ الْمِنْبَرَ، فَخَطَبَنَا حَتَّى حَضَرَتِ الْعَصْرُ، ثُمَّ نَزَلَ فَصَلَّى، ثُمَّ صَعِدَ الْمِنْبَرَ فَخَطَبَنَا حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ، فَأَخْبَرَنَا بِمَا كَانَ، وَبِمَا هُوَ كَائِنٌ، فَأَعْلَمُنَا أَحْفَظُنَا. (م ١٧٣/٨)

2006- Dari Abu Zaid, yaitu Amr bin Akhthab RA, dia berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW mengimami kami dalam shalat Subuh. Setelah itu

beliau naik ke atas mimbar dan memberikan ceramah hingga datang waktu Zhuhur.

Kemudian Rasulullah turun dari mimbar untuk melakukan shalat Zhuhur. Setelah itu beliau naik ke atas mimbar lagi untuk memberikan ceramah hingga datang waktu Ashar.

Kemudian Rasulullah turun dari atas mimbar untuk melakukan shalat Ashar. Setelah itu beliau naik ke atas mimbar lagi untuk memberikan ceramah hingga matahari terbenam.

Rasulullah menceritakan kepada kami tentang bencana yang telah dan yang akan terjadi. Orang yang banyak tahu tentang bencana-bencana tersebut adalah orang yang paling kuat hafalannya." **{Muslim 8/173}**

Bab: Bencana dan Orang yang Bisa Mengingatnya

٢٠٠٧– عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ جُنْدُبٌ: جِئْتُ يَوْمَ الْجَرَعَةِ، فَإِذَا رَجُلٌ جَالِسٌ، فَقُلْتُ: لَيُهْرَاقَنَّ الْيَوْمَ هَاهُنَا دِمَاءٌ. فَقَالَ ذَاكَ الرَّجُلُ: كَلاَّ وَاللهِ. قُلْتُ: بَلَى وَاللهِ، قَالَ: كَلاَّ وَاللهِ، قُلْتُ: بَلَى وَاللهِ، قَالَ: كَلاَّ وَاللهِ، إِنَّهُ لَحَدِيثُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَنِيهِ، قُلْتُ: بِئْسَ الْجَلِيسُ لِي أَنْتَ! مُنْذُ الْيَوْمِ تَسْمَعُنِي أُخَالِفُكَ وَقَدْ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلاَ تَنْهَانِي؟! ثُمَّ قُلْتُ: مَا هَذَا الْغَضَبُ؟ فَأَقْبَلْتُ عَلَيْهِ، وَأَسْأَلُهُ؟ فَإِذَا الرَّجُلُ حُذَيْفَةُ! (م ١٧٤/٨)

2007- Dari Muhammad (Ibnu Sirin), dia berkata, "Jundub pernah berkata, 'Saya adalah salah seorang sahabat yang turut hadir dalam peristiwa Al Jara'ah. Tiba-tiba ada seorang laki-laki yang sedang duduk. Lalu saya berkata kepadanya, 'Pada hari ini pasti akan terjadi pertumpahan darah.'

Setelah mendengar ucapan saya, laki-laki tersebut berkata, "Demi Allah, tidak akan pernah terjadi pertumpahan darah."

Saya tegaskan lagi kepadanya, "Demi Allah, pasti akan terjadi."

Laki-laki itu berkata, "Demi Allah, pasti akan terjadi."

Saya berkata lagi, "Demi Allah, pasti akan terjadi."

Laki-laki itu berkata, "Demi Allah, tidak akan terjadi. Ini sungguh sabda Rasulullah SAW yang pernah beliau sampaikan kepada saya."

Saya {Jundub} berkata kepada laki-laki itu, "Teman duduk saya yang paling buruk adalah kamu, karena baru sekarang kamu mendengar ucapan saya, lalu saya bersumpah kepadamu. Kamu telah mendengar hal itu dari Rasulullah SAW, tetapi mengapa kamu tidak langsung melarang ucapan saya?!"

Kemudian saya berkata, "Mengapa harus ada kemarahan?"

Setelah itu saya mendekati laki-laki tersebut dan bertanya kepadanya. Ternyata laki-laki tersebut adalah Hudzaifah RA {sahabat dekat Rasulullah}. **{Muslim 8/174}**

Bab: Fitnah dari Arah Timur

٢٠٠٨– عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: يَا أَهْلَ الْعِرَاقِ مَا أَسْأَلَكُمْ عَنِ الصَّغِيرَةِ وَأَرْكَبَكُمْ لِلْكَبِيرَةِ؟ سَمِعْتُ أَبِي عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْفِتْنَةَ تَجِيءُ مِنْ هَاهُنَا. وَأَوْمَأَ بِيَدِهِ نَحْوَ الْمَشْرِقِ مِنْ حَيْثُ يَطْلُعُ قَرْنَا الشَّيْطَانِ، وَأَنْتُمْ يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ، وَإِنَّمَا قَتَلَ مُوسَى عَلَيْهِ السَّلاَمُ الَّذِي قَتَلَ مِنْ آلِ فِرْعَوْنَ خَطَأً فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُ **[وَقَتَلْتَ نَفْسًا فَنَجَّيْنَاكَ مِنَ الْغَمِّ وَفَتَنَّاكَ فُتُونًا]**. (م ١٨١/٨)

2008- Dari Salim bin Abdullah RA, dia berkata, "Hai orang-orang Irak, alangkah banyaknya pertanyaan kalian mengenai hal-hal yang kecil maupun besar. Saya pernah mendengar Abu Abdullah bin Umar berkata, 'Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Sesungguhnya bencana akan datang dari arah sini {beliau menunjukkan tangannya ke

arah timur} di tempat munculnya dua tanduk syetan. Sedangkan kalian akan saling bunuh membunuh.

Sesungguhnya Musa *alaihis-salam* telah membunuh seorang keluarga Fir'aun dengan tidak sengaja. Setelah itu, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman kepadanya, *"Dan kamu pernah membunuh seorang manusia lalu Kami selamatkan kamu dari kesusahan dan Kami pun telah memberimu beberapa cobaan dan ujian."* (Qs. Thaahaa (20): 40) **{Muslim 8/181}.**

Bab: Harta Simpanan Raja Persia dan Kaisar Romawi akan Diinfakkan di Jalan Allah

٢٠٠٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ مَاتَ كِسْرَى فَلاَ كِسْرَى بَعْدَهُ، وَإِذَا هَلَكَ قَيْصَرُ فَلاَ قَيْصَرَ بَعْدَهُ، وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتُنْفَقَنَّ كُنُوزُهُمَا فِي سَبِيلِ اللهِ. (م ١٨٦/٨–١٨٧)

2009- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Kisra {raja} Persia telah binasa, maka tidak akan ada lagi Kisra {raja Persia} sesudahnya. Apabila Kaisar Romawi telah binasa, maka tidak akan ada lagi Kaisar sesudahnya.

Demi Dzat Yang jiwaku berada di tangan-Nya, sesungguhnya harta simpanan kedua penguasa itu akan diinfakkan di jalan Allah.'" **{Muslim 8/186-187}**

٢٠١٠– عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَتَفْتَحَنَّ عِصَابَةٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، أَوْ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ كَنْزَ آلِ كِسْرَى الَّذِي فِي الأَبْيَضِ، قَالَ قُتَيْبَةُ: مِنَ الْمُسْلِمِينَ، وَلَمْ يَشُكَّ. (م ١٨٧/٨)

2010- Dari Jabir bin Samurah RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya sekelompok orang-orang*

muslim {atau sekelompok orang-orang mukmin} pasti akan membuka harta simpanan keluarga Kisra {raja Persia} yang tersimpan dalam kotak putih.'

Qutaibah berkata, "Yang jelas, lafazh hadits tersebut berbunyi, *minal muslimiin.*" Dia tidak meragukannya. **{Muslim 8/187}**

Bab: Kehancuran Umat Islam Karena Saling Bermusuhan

٢٠١١- عَنْ ثَوْبَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ زَوَى لِيَ الْأَرْضَ فَرَأَيْتُ مَشَارِقَهَا وَمَغَارِبَهَا، وَإِنَّ أُمَّتِي سَيَبْلُغُ مُلْكُهَا مَا زُوِيَ لِي مِنْهَا، وَأُعْطِيتُ الْكَنْزَيْنِ الْأَحْمَرَ وَالْأَبْيَضَ وَإِنِّي سَأَلْتُ رَبِّي لِأُمَّتِي أَنْ لَا يُهْلِكَهَا بِسَنَةٍ عَامَّةٍ، وَأَنْ لَا يُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ سِوَى أَنْفُسِهِمْ، فَيَسْتَبِيحَ بَيْضَتَهُمْ، وَإِنَّ رَبِّي قَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِنِّي إِذَا قَضَيْتُ قَضَاءً فَإِنَّهُ لَا يُرَدُّ، وَإِنِّي أَعْطَيْتُكَ لِأُمَّتِكَ أَنْ لَا أُهْلِكَهُمْ بِسَنَةٍ عَامَّةٍ وَأَنْ لَا أُسَلِّطَ عَلَيْهِمْ عَدُوًّا مِنْ سِوَى أَنْفُسِهِمْ يَسْتَبِيحُ بَيْضَتَهُمْ، وَلَوِ اجْتَمَعَ عَلَيْهِمْ مَنْ بِأَقْطَارِهَا، أَوْ قَالَ: مَنْ بَيْنَ أَقْطَارِهَا، حَتَّى يَكُونَ بَعْضُهُمْ يُهْلِكُ بَعْضًا، وَيَسْبِي بَعْضُهُمْ بَعْضًا. (م ١٧١/٨)

2011- Dari Tsauban RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Sesungguhnya Allah telah memperlihatkan seluruh bumi kepadaku hingga aku dapat melihatnya, baik itu bagian timur maupun bagian barat.

Sesungguhnya kekuasaan umatku akan mencapai bagian-bagian bumi yang telah diperliahtkannya kepadaku.

Aku telah dianugerahkan dua perbendaharaan, merah dan putih.

Sesungguhnya aku telah memohonkan kepada Tuhanku mengenai umatku,

1). Semoga Allah tidak menghancurkan umatku dengan habisnya pangan dalam jangka setahun penuh.

2). Semoga Allah tidak menjadikan umatku dapat dikuasai oleh musuh dari luar mereka yang melucuti pelindung kepala mereka.

Sesungguhnya Tuhanku telah berfirman, "Hai Muhammad, apabila Aku telah memutuskan sesuatu, maka sesuatu itu pasti tidak akan tertolak.

Sesungguhnya Aku telah menjamin umatmu bahwasanya,

1}. Aku tidak akan menghancurkan umatmu dengan kehabisan pangan dalam setahun penuh.

2}. Aku tidak akan menjadikan umatmu dikuasai oleh musuh dari luar mereka yang melucuti pelindung kepala mereka — meskipun mereka diserang dari berbagai penjuru, kecuali jika sesama umatmu saling menghancurkan dan saling menawan." **{Muslim 8/171}**

٢٠١٢– عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبَلَ ذَاتَ يَوْمٍ مِنَ الْعَالِيَةِ، حَتَّى إِذَا مَرَّ بِمَسْجِدِ بَنِي مُعَاوِيَةَ، دَخَلَ فَرَكَعَ فِيهِ رَكْعَتَيْنِ، وَصَلَّيْنَا مَعَهُ، وَدَعَا رَبَّهُ طَوِيلاً، ثُمَّ انْصَرَفَ إِلَيْنَا فَقَالَ: سَأَلْتُ رَبِّي ثَلاَثًا، فَأَعْطَانِي ثِنْتَيْنِ وَمَنَعَنِي وَاحِدَةً، سَأَلْتُ رَبِّي أَنْ لاَ يُهْلِكَ أُمَّتِي بِالسَّنَةِ فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يُهْلِكَ أُمَّتِي بِالْغَرَقِ فَأَعْطَانِيهَا، وَسَأَلْتُهُ أَنْ لاَ يَجْعَلَ بَأْسَهُمْ بَيْنَهُمْ، فَمَنَعَنِيهَا. (م ٨/١٧١-١٧٢)

2012- Dari Amir bin Sa'ad dari ayahnya, bahwasanya pada suatu hari Rasululah SAW datang dari perbukitan.

Sesampainya di masjid Bani Mu'awiyah, Rasulullah masuk ke dalam dan melaksanakan shalat dua rakaat. Setelah itu, kami juga turut melaksankan shalat bersama beliau.

Selanjutnya beliau berdoa kepada Tuhannya lama sekali. Setelah itu beliau berpaling kepada kami sambil bersabda, "Aku telah memohonkan tiga hal kepada Tuhanku. Kemudian Allah mengabulkannya dua hal dan menolak satu hal. Aku memohon kepada-

Nya agar tidak menghancurkan umatku karena habisnya pangan selama satu tahun penuh, dan Dia mengabulkannya.

Aku memohon kepada Tuhanku agar tidak menghancurkan umatku dengan bencana tenggelam, lalu Dia memngabulkannya. Aku juga memohon kepada Tuhanku agar mereka tidak saling memusuhi sesama mereka, tetapi Dia menolaknya." **{Muslim 8/171-172}**

Bab: Kamu Sekalian akan Mengikuti Ajaran-jaran Orang-orang sebelum Kamu {Yahudi dan Nasrani}

٢٠١٣– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَتَتَّبِعُنَّ سَنَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ، شِبْرًا بِشِبْرٍ، وَذِرَاعًا بِذِرَاعٍ، حَتَّى لَوْ دَخَلُوا فِي جُحْرِ ضَبٍّ لَاتَّبَعْتُمُوهُمْ. قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ آلْيَهُودَ وَالنَّصَارَى؟ قَالَ: فَمَنْ؟ (م ٨/٥٧)

2013- Dari Abu Said Al Khudri RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Kelak kalian akan mengikuti ajaran orang-orang sebelum kalian sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta, hingga seandainya mereka masuk ke dalam liang biawak pun kalian pasti akan mengikuti mereka.*'

Kami, para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apakah yang kami ikuti itu adalah orang-orang Yahudi dan Nasrani?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Siapa lagi kalau bukan mereka?*" **{Muslim 8/57}**

Bab: Umatku akan Dihancurkan oleh Kaum Quraisy dan Tentang Perintah Menghindari Kaum Quraisy

٢٠١٤– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُهْلِكُ أُمَّتِي هَذَا الْحَيُّ مِنْ قُرَيْشٍ. قَالُوا: فَمَا تَأْمُرُنَا؟ قَالَ: لَوْ أَنَّ النَّاسَ اعْتَزَلُوهُمْ. (م ٨/١٨٦)

2014- Dari Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Umatku akan dihancurkan oleh kaum Quraisy yang berasal dari perkampungan ini.*"

Para sahabat bertanya, "Kalau begitu, apakah yang akan Anda anjurkan kepada kami ya Rasulullah?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Sebaiknya semua manusia menghindari mereka.*" **{Muslim 8/186}**

Bab: Akan Terjadi Berbagai Fitnah {Bencana} di Mana Orang yang Statis Lebih Baik daripada Orang yang Dinamis

٢٠١٥– عَنْ أَبِي بَكْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا سَتَكُونُ فِتَنٌ، أَلاَ ثُمَّ تَكُونُ فِتْنَةٌ، الْقَاعِدُ فِيهَا خَيْرٌ مِنَ الْمَاشِي فِيهَا، وَالْمَاشِي فِيهَا خَيْرٌ مِنَ السَّاعِي إِلَيْهَا، أَلاَ فَإِذَا نَزَلَتْ أَوْ وَقَعَتْ، فَمَنْ كَانَ لَهُ إِبِلٌ فَلْيَلْحَقْ بِإِبِلِهِ، وَمَنْ كَانَتْ لَهُ غَنَمٌ فَلْيَلْحَقْ بِغَنَمِهِ، وَمَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَلْحَقْ بِأَرْضِهِ. قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ مَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ إِبِلٌ، وَلاَ غَنَمٌ، وَلاَ أَرْضٌ؟ قَالَ: يَعْمِدُ إِلَى سَيْفِهِ فَيَدُقُّ عَلَى حَدِّهِ بِحَجَرٍ، ثُمَّ لِيَنْجُ إِنِ اسْتَطَاعَ النَّجَاءَ، اللهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ؟ اللهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ؟ اللهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ؟ قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللهِ أَرَأَيْتَ إِنْ أُكْرِهْتُ حَتَّى

يُنْطَلَقَ بِي إِلَى أَحَدِ الصَّفَّيْنِ، أَوْ إِحْدَى الْفِئَتَيْنِ فَضَرَبَنِي رَجُلٌ بِسَيْفِهِ، أَوْ يَجِيءُ سَهْمٌ فَيَقْتُلُنِي؟ قَالَ: يَبُوءُ بِإِثْمِهِ وَإِثْمِكَ، وَيَكُونُ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ.

(م ٨/١٦٩)

2015- Dari Abu Bakrah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Kelak pasti akan terjadi berbagai fitnah {bencana}. Ketahuilah, kelak pasti akan terjadi berbagai fitnah. Ketahuilah, kelak pasti akan terjadi berbagai fitnah. Dimana orang yang duduk lebih baik daripada orang yang berjalan dan orang yang berjalan berjalan lebih baik daripada orang yang berlari.

Manakala bencana itu telah terjadi, orang yang memiliki unta, sebaiknya ia mengurusi untanya. Barang siapa memiliki kambing, maka sebaiknya ia mengurusi kambingnya. Dan barang siapa yang memiliki tanah, maka sebaiknya ia mengurusi tanahnya.'

Abu Bakrah berkata, "Tak lama kemudian, seorang laki-laki bertanya, 'Ya Rasulullah, bagaimana halnya dengan orang yang tidak memiliki unta, kambing, dan tanah?'

Rasulullah SAW menjawab, "Apabila ia tidak memiliki unta, kambing, dan tanah, maka sebaiknya ia menghunus pedangnya dan hendaknya ia pukulkan mata pedangnya kepada batu. Kemudian, setelah itu, jika ia mampu, maka sebaiknya ia menyelamatkan dirinya {tidak melibatkan diri ke dalam bencana}."

Setelah itu Rasulullah SAW berkata, "Ya Allah, bukankah aku telah menyampaikan? Ya Allah bukankah aku telah menyampaikan? Ya Allah bukankah aku telah menyampaikan?

Abu Bakrah berkata, "Kemudian ada seorang laki-laki bertanya, 'Ya Rasulullah, bagaimanakah apabila saya berada dalam kondisi yang terjepit hingga saya terlibat pada salah satu pihak yang bertikai, lalu saya terbunuh atau terkena panah seseorang sampai meninggal dunia?'

Rasulullah SAW menjawab, "*Orang yang membunuhmu itu akan memikul dosanya sendiri dan dosamu hingga ia akan menjadi penghuni neraka.*" **{Muslim 8/169}**

Bab: Apabila Ada Dua Orang Muslim Saling Berhadapan dengan Menghunus Pedang, maka yang Membunuh dan yang Terbunuh akan Masuk Neraka

٢٠١٦- عَنِ الْأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: خَرَجْتُ وَأَنَا أُرِيدُ هَذَا الرَّجُلَ، فَلَقِيَنِي أَبُو بَكْرَةَ، فَقَالَ: أَيْنَ تُرِيدُ يَا أَحْنَفُ؟ قَالَ: قُلْتُ: أُرِيدُ نَصْرَ ابْنِ عَمِّ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {يَعْنِي عَلِيًّا رَضِيَ اللهُ عَنْهُ} قَالَ: فَقَالَ لِي: يَا أَحْنَفُ ارْجِعْ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا تَوَاجَهَ الْمُسْلِمَانِ بِسَيْفَيْهِمَا فَالْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ. قَالَ: فَقُلْتُ:- أَوْ قِيلَ- يَا رَسُولَ اللهِ هَذَا الْقَاتِلُ فَمَا بَالُ الْمَقْتُولِ؟ قَالَ: إِنَّهُ قَدْ أَرَادَ قَتْلَ صَاحِبِهِ. (م ٨/١٧٠)

2016- Dari Al Ahnaf bin Qais, dia berkata, "Saya pernah keluar untuk mencari orang ini, yaitu Ali bin Abu Thalib RA, lalu Abu Bakrah berjumpa dengan saya. Abu Bakrah bertanya, 'Hendak pergi kemana kamu hai Ahnaf?'

Saya menjawab, "Saya akan membela putra paman Rasulullah SAW {yaitu Ali bin Abu Thalib}."

Abu Bakrah berkata kepada saya, "Hai Ahnaf kembalilah! Karena sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah bersabda, '*Apabila ada dua orang muslim yang saling berhadapan untuk bertikai dengan menggunakan pedang mereka, maka orang yang membunuh dan yang terbunuh akan sama-sama masuk neraka.*'

Saya bertanya kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, orang yang membunuh itu sudah jelas pasti akan masuk neraka, tetapi mengapa orang yang terbunuh juga akan masuk neraka?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Karena ia juga berupaya untuk membunuh temannya.*" **{Muslim 8/170}**

Bab: Kelompok yang Durhaka Membunuh Ammar

٢٠١٧– عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَقْتُلُ عَمَّاراً الفِئَةُ البَاغِيَةُ. (م ١٨٦/٨)

2017- Dari Ummu Salamah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Orang-orang (kelompok) yang durhaka akan berupaya untuk membunuh Ammar.*'" **{Muslim 8/186}**

Bab: Kiamat Tidak akan Terjadi kecuali Setelah Dua Kelompok Besar Saling Membunuh, Sedangkan Tuntutan Mereka Sama

٢٠١٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَقْتَتِلَ فِئَتَانِ عَظِيمَتَانِ، تَكُونُ بَيْنَهُمَا مَقْتَلَةٌ عَظِيمَةٌ، وَدَعْوَاهُمَا وَاحِدَةٌ. (م ١٧٠/٨)

2018- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Kiamat tidak akan terjadi hingga ada dua kelompok besar yang saling bunuh-membunuh. Kedua kelompok tersebut akan menderita kerugian dan akan kehilangan korban yang amat besar, sedangkan tuntutan mereka sama.*'" **{Muslim 8/170}**

Bab: Kiamat Tidak akan Terjadi kecuali setelah Ada Orang yang Melewati Kuburan Seseorang, lalu Ia Berkata, "Seandainya Saja Saya yang Menempati Kuburan ini"

٢٠١٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لاَ تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَمُرَّ الرَّجُلُ عَلَى

الْقَبْرِ فَيَتَمَرَّغُ عَلَيْهِ، وَيَقُولُ: يَا لَيْتَنِي كُنْتُ مَكَانَ صَاحِبِ هَذَا الْقَبْرِ، وَلَيْسَ بِهِ الدِّينُ إِلاَّ الْبَلاَءُ. (م ٨/١٨٢-١٨٣)

2019- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, dunia ini tidak akan hancur hingga ada seseorang melewati kuburan saudaranya dan ia tidak mau beranjak pergi dari kuburan itu seraya berkata, 'Seandainya saja saya yang menempati kuburan yang dihuni oleh pemiliknya ini,' di mana hal itu bukan karena hutangnya akan tetapi karena bala dan fitnah.*" **{Muslim 8/182-183}**

Bab: Kiamat Tidak akan Terjadi kecuali setelah Terjadi Pembunuhan

٢٠٢٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكْثُرَ الْهَرْجُ، قَالُوا: وَمَا الْهَرْجُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: الْقَتْلُ الْقَتْلُ. (م ٨/١٧٠)

2020- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Kiamat itu tidak akan terjadi kecuali banyak terjadi Haraj.*'

Para sahabat bertanya, "Ya Rasulullah, apa haraj itu?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Yaitu pembunuhan dan pembunuhan.*" **{Muslim 8/170}**

Bab: Kiamat Tidak akan Terjadi kecuali setelah Sang Pelaku Pembunuhan Tersebut Tidak Tahu Mengapa Ia Membunuh

٢٠٢١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، لاَ تَذْهَبُ الدُّنْيَا حَتَّى يَأْتِيَ عَلَى النَّاسِ يَوْمٌ

لاَ يَدْرِي الْقَاتِلُ فِيمَ قَتَلَ، وَلاَ الْمَقْتُولُ فِيمَ قُتِلَ، فَقِيلَ: كَيْفَ يَكُونُ ذَلِكَ؟ قَالَ: الْهَرْجُ، الْقَاتِلُ وَالْمَقْتُولُ فِي النَّارِ. (م ٨/١٨٣)

2021- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Demi Dzat yang jiwaku di Tangan-Nya, dunia ini tidak akan binasa kecuali setelah manusia mengalami suatu masa di mana pelaku pembunuhan tidak mengerti apa sebabnya ia membunuh dan orang yang terbunuh juga tidak mengerti apa sebabnya ia dibunuh.*'

Seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah, "Bagaimana hal itu bisa terjadi ya Rasulullah?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Itulah pembunuhan, di mana orang yang membunuh dan orang yang di bunuh akan masuk neraka.*" **{Muslim 8/183}**

Bab: Kiamat Tidak akan Terjadi kecuali Setelah Api Keluar dari Wilayah Hijaz

٢٠٢٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَخْرُجَ نَارٌ مِنْ أَرْضِ الْحِجَازِ تُضِيءُ أَعْنَاقَ الإِبِلِ بِبُصْرَى. (م ٨/١٨٠)

2022- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Kiamat itu tidak akan terjadi kecuali apabila api telah keluar dari wilayah Hijaz yang menyinari leher-leher unta di Bushara.*" **{Muslim 8/180}**

Bab: Kiamat Tidak akan Terjadi kecuali Setelah Orang-orang Daus Menyembelih Patung Dzul Khalashah

٢٠٢٣– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى تَضْطَرِبَ أَلَيَاتُ نِسَاءِ دَوْسٍ حَوْلَ ذِي الْخَلَصَةِ، وَكَانَتْ صَنَمًا تَعْبُدُهَا دَوْسٌ فِي الْجَاهِلِيَّةِ بِتَبَالَةَ. (م ١٨٢/٨)

2023- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Kiamat itu tidak akan terjadi kecuali setelah pinggul kaum wanita suku Daus bergoyang-goyang di sekitar patung Dzul Khalashah.*'

Dzul Khalashah adalah patung yang disembah oleh suku Daus di Tabalah (suatu tempat yang terletak di Yaman) pada masa jahiliah. **{Muslim 8/182}**

Bab: Kiamat Tidak akan Terjadi kecuali setelah Patung Latta dan Uzza Disembah Lagi

٢٠٢٤– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ يَذْهَبُ اللَّيْلُ وَالنَّهَارُ حَتَّى تُعْبَدَ اللاَّتُ وَالْعُزَّى، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنْ كُنْتُ لَأَظُنُّ حِينَ أَنْزَلَ اللهُ **{هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَى وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ}** أَنَّ ذَلِكَ تَامٌّ. قَالَ: إِنَّهُ سَيَكُونُ مِنْ ذَلِكَ مَا شَاءَ اللهُ، ثُمَّ يَبْعَثُ اللهُ رِيحًا طَيِّبَةً فَتَوَفَّى كُلَّ مَنْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةِ خَرْدَلٍ مِنْ إِيمَانٍ، فَيَبْقَى مَنْ لاَ خَيْرَ فِيهِ فَيَرْجِعُونَ إِلَى دِينِ آبَائِهِمْ. (م ١٨٢/٨)

2024- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Malam dan siang tidak akan musnah kecuali setelah patung Latta dan Uzza disembah kembali.*'

Saya bertanya, "Ya Rasulullah, pada mulanya saya menduga bahwasanya ketika Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkan ayat yang berbunyi, *Dialah yang telah mengutus rasul-Nya dengan membawa petunjuk {Al Qur`an} dan agama yang benar untuk dimenangkan Allah atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai* (Qs. At-Taubah (9): 33) semuanya telah sempurna.

Rasulullah SAW bersabda, "*Dari kesempurnaan itu, Islam yang selama ini diamalkan akan semakin surut sesuai dengan kehendak Allah. Setelah itu, Allah akan mengirim angin yang baik untuk menjemput nyawa setiap orang yang di dalam hatinya terdapat iman seberat biji sawi, hingga tinggallah orang-orang yang tidak memiliki kebaikan. Lalu mereka akan kembali kepada agama nenek moyang mereka.*" **{Muslim 8/182}**

Bab: Kiamat Tidak akan Terjadi kecuali setelah Kota Madinah Diperangi dari Arah Laut dan Darat

٢٠٢٥– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: سَمِعْتُمْ بِمَدِينَةٍ جَانِبٌ مِنْهَا فِي الْبَرِّ وَجَانِبٌ مِنْهَا فِي الْبَحْرِ، قَالُوا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَغْزُوَهَا سَبْعُونَ أَلْفًا مِنْ بَنِي إِسْحَقَ، فَإِذَا جَاءُوهَا نَزَلُوا فَلَمْ يُقَاتِلُوا بِسِلاَحٍ وَلَمْ يَرْمُوا بِسَهْمٍ، قَالُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، فَيَسْقُطُ أَحَدُ جَانِبَيْهَا، {قَالَ ثَوْرٌ: لاَ أَعْلَمُهُ إِلاَّ قَالَ} الَّذِي فِي الْبَحْرِ، ثُمَّ يَقُولُوا الثَّانِيَةَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، فَيَسْقُطُ جَانِبُهَا الآخَرُ، ثُمَّ يَقُولُوا الثَّالِثَةَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، فَيُفَرَّجُ لَهُمْ، فَيَدْخُلُوهَا فَيَغْنَمُونَ، فَبَيْنَمَا هُمْ يَقْتَسِمُونَ الْمَغَانِمَ، إِذْ جَاءَهُمُ الصَّرِيخُ، فَقَالَ: إِنَّ الدَّجَّالَ قَدْ خَرَجَ، فَيَتْرُكُونَ كُلَّ شَيْءٍ وَيَرْجِعُونَ. (م ١٨٨/٨)

2025- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah bertanya, "*Tahukah kalian bahwasanya Madinah ini mempunyai dua arah, darat dan laut?*"

Para sahabat menjawab, "Ya, kami telah tahu tentang hal itu ya Rasulullah!"

Lalu Rasulullah bersabda, "Kiamat tidak akan terjadi kecuali setelah Madinah diserbu oleh tujuh puluh ribu orang dari Bani Ishaq. Ketika mereka memasuki Madinah, maka mereka langsung mendudukinya. Mereka tidak menyerang dengan senjata ataupun panah. Mereka akan meneriakkan kalimat *Laa ilaaha illallahu wallaahu akbar*, maka jatuhlah kota Madinah dari salah satu arahnya {Tsaur berkata, "Yang saya ketahui, Rasulullah hanya bersabda, 'Yang dari arah laut'}.

Setelah itu, mereka pun mengucapkan *Laa ilaaha illallaahu wallaahu akbar*, maka jatuhlah kota Madinah dari arah yang lain.

Kemudian mereka mengucapkan untuk yang ketiga kalinya *Laa ilaaha illallaahu wallaahu akbar*, maka terbukalah jalan masuk bagi mereka. Setelah itu, mereka pun memasuki kota Madinah dan memperoleh harta rampasan perang.

Tak lama kemudian datanglah seseorang yang berkata, "Dajjal telah muncul." Lalu mereka meninggalkan segala apa yang mereka dapatkan dan kembali pulang." **{Muslim 8/188}**

Bab: Kiamat Tidak akan Terjadi kecuali setelah Sungai Euphrat Bermuara dari Gunung Emas

٢٠٢٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَحْسِرَ الْفُرَاتُ عَنْ جَبَلٍ مِنْ ذَهَبٍ، يَقْتَتِلُ النَّاسُ عَلَيْهِ، فَيُقْتَلُ مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ، وَيَقُولُ كُلُّ رَجُلٍ مِنْهُمْ: لَعَلِّي أَكُونُ أَنَا الَّذِي أَنْجُو. (م ١٧٥/٨)

2026- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Sesungguhnya kiamat tidak akan terjadi, kecuali setelah sungai Euphrat bermuara dari gunung emas.*

Di tempat tersebut, orang-orang saling membunuh, hingga setiap seratus orang ada sembilan puluh sembilan yang akan terbunuh. Selain itu, tiap-tiap orang berkata, 'Mudah-mudahan saya termasuk orang yang akan selamat.'" **{Muslim 8/174}**

٢٠٢٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُوشِكُ الْفُرَاتُ أَنْ يَحْسِرَ عَنْ كَنْزٍ مِنْ ذَهَبٍ، فَمَنْ حَضَرَهُ فَلاَ يَأْخُذْ مِنْهُ شَيْئًا. (م ٨/١٧٥)

2027- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Tidak lama lagi sungai Euphrat akan bermuara dari sungai emas. Barang siapa ada di antara kamu yang mendatanginya, maka janganlah mengambilnya sedikitpun.*'" **{Muslim 8/175}**

Bab: Kiamat Tidak akan Terjadi Kecuali Kamu akan Memerangi Orang-orang yang Berwajah seperti Besi yang Ditempa (topeng besi)

٢٠٢٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تُقَاتِلُونَ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ قَوْمًا نِعَالُهُمُ الشَّعَرُ، كَأَنَّ وُجُوهَهُمُ الْمَجَانُّ الْمُطْرَقَةُ، حُمْرُ الْوُجُوهِ، صِغَارُ الْأَعْيُنِ. (م ٨/١٨٤)

2028- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Menjelang kiamat kelak, kalian pasti akan memerangi orang-orang yang memakai terompah kain yang berbulu, wajah mereka bagai perisai besi yang ditempa, berwajah merah, dan bermata sipit.*'" **{Muslim 8/183}**

Bab: Kiamat Tidak akan Terjadi kecuali setelah Seorang Laki-laki Keluar dari Qahthan

٢٠٢٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَخْرُجَ رَجُلٌ مِنْ قَحْطَانَ يَسُوقُ النَّاسَ بِعَصَاهُ. (م ١٨٣/٨)

2029- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Kiamat tidak akan terjadi, kecuali setelah seorang laki-laki keluar dari Qahthan sambil menggiring manusia dengan tongkatnya.*" **{Muslim 8/183}**

Bab: Kiamat Tidak akan Terjadi sebelum Seseorang yang Bernama Al Jahjah Menjadi Penguasa

٢٠٣٠– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَذْهَبُ الْأَيَّامُ وَاللَّيَالِي حَتَّى يَمْلِكَ رَجُلٌ يُقَالُ لَهُ الْجَهْجَاهُ. (م ١٨٤/٨)

2030- Dari Abu Hurairah RA dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, "*Siang dan malam tidak akan musnah sebelum seseorang yang bernama Al Jahjah menjadi penguasa.*" **{Muslim 8/184}**

Bab: Kiamat Tidak akan Terjadi, kecuali Kalimat Allah! Allah! Tidak Ada yang Mengucapkannya Lagi

٢٠٣١– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقُوْمُ السَّاعَةُ حَتَّى لاَ يُقَالَ فِي الأَرْضِ اللهُ اللهُ! (م ٩١/١)

2031- Dari Anas RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Kiamat tidak akan terjadi, kecuali setelah kalimat Allah! Allah! tidak diucapkan lagi.*" **{Muslim 1/91}**

Bab: Angin akan Dikirim dari Yaman untuk Merenggut Nyawa Orang-orang yang Mempunyai Iman didalam Hatinya

٢٠٣٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ يَبْعَثُ رِيحًا مِنَ الْيَمَنِ أَلْيَنَ مِنَ الْحَرِيرِ، فَلاَ تَدَعُ أَحَدًا فِي قَلْبِهِ -قَالَ أَبُو عَلْقَمَةَ: مِثْقَالُ حَبَّةٍ- وَقَالَ عَبْدُ الْعَزِيزِ: مِثْقَالُ ذَرَّةٍ- مِنْ إِيمَانٍ إِلاَّ قَبَضَتْهُ. (م ٧٦/١)

2032- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya Allah akan mengutus angin dari arah Yaman yang lebih halus daripada sutera hingga tidak ada orang yang di dalam hatinya* –Abu Al Qamah, sebesar biji sawi- Dan Abdul Aziz, seberat atom- *dari iman yang tidak direnggut nyawanya.*'" **{Muslim 1/76}**

Bab: Kiamat Tidak akan Terjadi kecuali pada Orang-orang yang Jahat Perangainya

٢٠٣٣- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ إِلاَّ عَلَى شِرَارِ النَّاسِ. (م ٢٠٨/٨)

2033- Dari Abdullah bin Mas'ud RA dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, "*Kiamat itu tidak akan terjadi kecuali pada orang-orang yang jahat perangainya.*" **{Muslim 8/208}**

Bab: Kiamat Tidak akan Terjadi kecuali setelah Muncul Para Dajjal Pendusta

٢٠٣٤– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُبْعَثَ دَجَّالُونَ كَذَّابُونَ قَرِيبٌ مِنْ ثَلاَثِينَ، كُلُّهُمْ يَزْعُمُ أَنَّهُ رَسُولُ اللهِ. (م ١٨٩/٨)

2034- Dari Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Kiamat tidak akan terjadi hingga muncul para dajal pendusta yang berjumlah hampir tiga puluh orang yang mana semuanya mengaku sebagai utusan Allah.*" **{Muslim 8/189}**

٢٠٣٥– عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ بَيْنَ يَدَيِ السَّاعَةِ كَذَّابِينَ [وَفِي رِوَايَةٍ قَالَ جَابِرٌ] فَاحْذَرُوهُمْ. (م ١٨٩/٨)

2035- Dari Jabir bin Samurah RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya akan muncul para pendusta menjelang kiamat kelak.*'

Menurut riwayat yang lain dikatakan, Jabir berkata, "Rasulullah bersabda, '*Oleh karena itu, waspadalah kamu terhadap mereka.*'" **{Muslim 8/189}**

Bab: Orang-orang Muslim akan Memerangi Orang-orang Yahudi

٢٠٣٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ، فَيَقْتُلُهُمُ الْمُسْلِمُونَ حَتَّى يَخْتَبِئَ الْيَهُودِيُّ مِنْ وَرَاءِ الْحَجَرِ وَالشَّجَرِ، فَيَقُولُ الْحَجَرُ

أَوِ الشَّجَرُ: يَا مُسْلِمُ! يَا عَبْدَ اللهِ هَذَا يَهُودِيٌّ خَلْفِي، فَتَعَالَ فَاقْتُلْهُ، إِلاَّ الْغَرْقَدَ، فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرِ الْيَهُودِ. (م ١٨٨/٨)

2036- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Kiamat itu tidak akan terjadi hingga kaum muslimin akan memerangi dan membunuh orang-orang Yahudi. Hingga apabila ada orang Yahudi yang bersembunyi di balik batu ataupun pohon, maka batu dan pohon itu akan berkata, 'Hai orang muslim, hai Abdullah, di belakangku ini ada orang Yahudi. Oleh karena itu, kemari dan bunuhlah ia, kecuali pohon Gharqad yang tidak akan memberitahukan hal itu. Karena pohon Gharqad adalah pohon kaum Yahudi.*'" **{Muslim 8/188}**

Bab: Terjadinya Hari kiamat dan Bangsa Romawi adalah bangsa yang Terbanyak Rakyatnya

٢٠٣٧– عَنْ مُوسَى بْنِ عُلَيٍّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ الْمُسْتَوْرِدُ الْقُرَشِيُّ عِنْدَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تَقُومُ السَّاعَةُ وَالرُّومُ أَكْثَرُ النَّاسِ، فَقَالَ لَهُ عَمْرٌو: أَبْصِرْ مَا تَقُولُ، قَالَ: أَقُولُ مَا سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ: لَئِنْ قُلْتَ ذَلِكَ إِنَّ فِيهِمْ لَخِصَالاً أَرْبَعًا: إِنَّهُمْ لأَحْلَمُ النَّاسِ عِنْدَ فِتْنَةٍ، وَأَسْرَعُهُمْ إِفَاقَةً بَعْدَ مُصِيبَةٍ، وَأَوْشَكُهُمْ كَرَّةً بَعْدَ فَرَّةٍ، وَخَيْرُهُمْ لِمِسْكِينٍ وَيَتِيمٍ وَضَعِيفٍ، وَخَامِسَةٌ حَسَنَةٌ جَمِيلَةٌ: وَأَمْنَعُهُمْ مِنْ ظُلْمِ الْمُلُوكِ. (م ١٧٦/٨)

2037- Dari Musa bin Ulay dari ayahnya, dia berkata, "Al Mustaurid Al Qurasyi pernah berkata di sisi Amr bin 'Ash, 'Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Kiamat pasti akan terjadi, manakala jumlah orang Romawi paling banyak.*'

Amr bin Ash berkata, "Pikirkanlah dulu ucapanmu itu hai Al Mustaurid!"

Al Mustaurid berkata, "Saya mengatakan apa yang telah saya dengar dari Rasulullah SAW."

Amr bin Ash berkata, "Sesungguhnya ucapanmu itu ada benarnya, karena orang Romawi itu mempunyai empat sifat, di antaranya adalah:

1}. Mereka adalah orang yang paling sabar dalam menghadapi bencana.
2}. Mereka adalah orang yang paling cepat sadar seusai musibah.
3}. Mereka adalah orang yang paling cepat kembali kepada kesabaran setelah meninggalkannya.
4}. Mereka adalah orang yang paling baik terhadap orang miskin, anak yatim, dan orang yang lemah.

Dan yang kelima atau yang terakhir memang sangat bagus yaitu mereka orang yang paling keras menentang kezhaliman seorang penguasa." **{Muslim 8/176}**

Bab: Berperang dengan Orang Romawi dan Banyaknya Pembunuhan yang Terjadi ketika Dajjal Muncul

٢٠٣٨- عَنْ يُسَيْرِ بْنِ جَابِرٍ قَالَ: هَاجَتْ رِيحٌ حَمْرَاءُ بِالْكُوفَةِ، فَجَاءَ رَجُلٌ لَيْسَ لَهُ هِجِّيرَى إِلاَّ: يَا عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ جَاءَتِ السَّاعَةُ. قَالَ: فَقَعَدَ وَكَانَ مُتَّكِئًا فَقَالَ: إِنَّ السَّاعَةَ لاَ تَقُومُ حَتَّى لاَ يُقْسَمَ مِيرَاثٌ، وَلاَ يُفْرَحَ بِغَنِيمَةٍ. ثُمَّ قَالَ بِيَدِهِ هَكَذَا وَنَحَّاهَا نَحْوَ الشَّأْمِ، فَقَالَ: عَدُوٌّ يَجْمَعُونَ لأَهْلِ الإِسْلاَمِ وَيَجْمَعُ لَهُمْ أَهْلُ الإِسْلاَمِ. قُلْتُ: الرُّومَ تَعْنِي؟ قَالَ: نَعَمْ، وَتَكُونُ عِنْدَ ذَاكُمُ الْقِتَالِ رَدَّةٌ، فَيَشْتَرِطُ الْمُسْلِمُونَ شُرْطَةً لِلْمَوْتِ لاَ تَرْجِعُ إِلاَّ غَالِبَةً، فَيَقْتَتِلُونَ حَتَّى يَحْجُزَ بَيْنَهُمُ اللَّيْلُ، فَيَفِيءُ هَؤُلاَءِ وَهَؤُلاَءِ كُلٌّ غَيْرُ غَالِبٍ وَتَفْنَى الشُّرْطَةُ، ثُمَّ يَشْتَرِطُ الْمُسْلِمُونَ شُرْطَةً أُخْرَى لِلْمَوْتِ، لاَ تَرْجِعُ إِلاَّ غَالِبَةً، فَيَقْتَتِلُونَ حَتَّى يَحْجُزَ بَيْنَهُمُ اللَّيْلُ،

فَيَفِيءُ هَؤُلاَءِ وَهَؤُلاَءِ كُلٌّ غَيْرُ غَالِبٍ وَتَفْنَى الشُّرْطَةُ ثُمَّ يَشْتَرِطُ الْمُسْلِمُونَ شُرْطَةً لِلْمَوْتِ لاَ تَرْجِعُ إِلاَّ غَالِبَةً، فَيَقْتَتِلُونَ حَتَّى يُمْسُوا، فَيَفِيءُ هَؤُلاَءِ وَهَؤُلاَءِ كُلٌّ غَيْرُ غَالِبٍ وَتَفْنَى الشُّرْطَةُ، فَإِذَا كَانَ يَوْمُ الرَّابِعِ نَهَدَ إِلَيْهِمْ بَقِيَّةُ أَهْلِ الإِسْلاَمِ فَيَجْعَلُ اللهُ الدَّبْرَةَ عَلَيْهِمْ، فَيَقْتُلُونَ مَقْتَلَةً. إِمَّا قَالَ: لاَ يُرَى مِثْلُهَا، وَإِمَّا قَالَ: لَمْ يُرَ مِثْلُهَا، حَتَّى إِنَّ الطَّائِرَ لَيَمُرُّ بِجَنَبَاتِهِمْ فَمَا يُخَلِّفُهُمْ حَتَّى يَخِرَّ مَيْتًا، فَيَتَعَادُّ بَنُو الأَبِ كَانُوا مِائَةً، فَلاَ يَجِدُونَهُ بَقِيَ مِنْهُمْ إِلاَّ الرَّجُلُ الْوَاحِدُ، فَبِأَيِّ غَنِيمَةٍ يُفْرَحُ، أَوْ أَيُّ مِيرَاثٍ يُقَاسَمُ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ سَمِعُوا بِبَأْسٍ هُوَ أَكْبَرُ مِنْ ذَلِكَ، فَجَاءَهُمُ الصَّرِيخُ: إِنَّ الدَّجَّالَ قَدْ خَلَفَهُمْ فِي ذَرَارِيِّهِمْ، فَيَرْفُضُونَ مَا فِي أَيْدِيهِمْ وَيُقْبِلُونَ، فَيَبْعَثُونَ عَشَرَةَ فَوَارِسَ طَلِيعَةً، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي لأَعْرِفُ أَسْمَاءَهُمْ وَأَسْمَاءَ آبَائِهِمْ وَأَلْوَانَ خُيُولِهِمْ، هُمْ خَيْرُ فَوَارِسَ عَلَى ظَهْرِ الأَرْضِ يَوْمَئِذٍ، أَوْ مِنْ خَيْرِ فَوَارِسَ عَلَى ظَهْرِ الأَرْضِ يَوْمَئِذٍ. (م ٨/١٧٧-١٧٨)

2038- Dari Yusair bin Jabir, dia berkata, "Angin merah bertiup {telah terjadi kekacauan} di kota Kufah. Setelah itu, seorang laki-laki datang sambil berseru, 'Hai Abdullah bin Mas'ud, sesungguhnya kiamat telah datang!"

Yuasir berkata, "Kemudian laki-laki itu duduk, sedangkan Abdullah bin Mas'ud duduk sambil bersandar. Lalu Abdullah bin Mas'ud berkata, 'Sesungguhnya kiamat tidak akan terjadi kecuali setelah harta warisan dan harta rampasan perang tidak dibagi secara rata.'

Setelah itu, Abdullah bin Mas'ud berkata seraya menunjukkan tangannya ke arah Syam, "Di sana ada musuh yang akan menyerang orang-orang Islam dan orang-orang Islam pun akan menyerang dan menghadapi mereka."

Saya bertanya, "Apakah yang kamu maksudkan itu adalah orang-orang Romawi?"

Abdullah bin Mas'ud menjawab, "Ya."

Dalam peperangan tersebut telah terjadi perlawanan yang sangat sengit. Orang-orang Islam mempersiapkan pasukan berani mati yang tidak akan kembali ke garis pertahanan kecuali dengan membawa kemenangan.

Mereka bertempur sampai datang waktu malam. Setelah itu, kedua belah pihak bubar dan kembali ke garis pertahanan semula tanpa ada yang membawa kemenangan, sementara pasukan kaum muslimin yang berani mati itu hancur.

Kemudian orang-orang Islam mulai mempersiapkan lagi pasukan berani mati yang biasanya tidak akan kembali ke garis pertahanan kecuali dengan membawa kemenangan.

Mereka bertempur sampai datang waktu malam. Setelah itu, kedua belah pihak bubar dan kembali ke garis pertahanan semula tanpa ada yang membawa kemenangan, sementara pasukan kaum muslimin yang berani mati itu telah hancur.

Lalu orang-orang muslim mulai mempersiapkan lagi pasukan berani mati yang biasanya tidak akan kembali ke garis pertahanan kecuali dengan membawa kemenangan.

Mereka bertempur samapi datang waktu malam. Setelah itu, kedua belah pihak bubar dan kembali ke garis pertahanan semula tanpa ada yang membawa kemenangan, sementara pasukan kaum muslimin yang berani mati telah hancur.

Pada hari yang keempat, pasukan kaum muslimin yang tersisa mulai menyerang musuh. Kemudian Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menimpakan kekalahan kepada orang-orang Islam meskipun mereka bertempur mati-matian, hingga burung-burung turut bertempur mengiringi mereka sampai jatuh dan binasa.

Setelah itu ada seratus orang yang bersaudara saling bermusuhan hingga mereka semuanya binasa kecuali hanya seorang. Karena ia sendirian, maka harta rampasan perang atau harta warisan tersebut tidak perlu dibagi-bagi lagi.

Ketika mereka berada dalam kondisi seperti itu, tiba-tiba mereka mendapat cobaan yang lebih besar lagi. Seorang laki-laki mendatangi

mereka seraya berkata, "Sesungguhnya Dajjal telah mendatangi anak cucu kalian."

Akhirnya mereka membuang apa yang ada di tangan mereka. Lalu mereka bersiap-siap dengan menugaskan sepuluh orang pasukan berkuda sebagai pengintai.

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Sungguh, aku mengetahui nama-nama mereka, nama-nama ayah mereka, dan warna kuda-kuda mereka. Mereka semua adalah pasukan berkuda yang terbaik pada saat itu.*" **{Muslim 8/177-178}**

Bab: Beberapa Penaklukan Kaum Muslimin sebelum Munculnya Dajjal

٢٠٣٩- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ عَنْ نَافِعِ بْنِ عُتْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَزْوَةٍ، قَالَ: فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْمٌ مِنْ قِبَلِ الْمَغْرِبِ عَلَيْهِمْ ثِيَابُ الصُّوفِ فَوَافَقُوهُ عِنْدَ أَكَمَةٍ، فَإِنَّهُمْ لَقِيَامٌ، وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ، قَالَ: فَقَالَتْ لِي نَفْسِي، ائْتِهِمْ فَقُمْ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَهُ لاَ يَغْتَالُونَهُ، قَالَ: ثُمَّ قُلْتُ: لَعَلَّهُ نَجِيٌّ مَعَهُمْ، فَأَتَيْتُهُمْ، فَقُمْتُ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَهُ، قَالَ: فَحَفِظْتُ مِنْهُ أَرْبَعَ كَلِمَاتٍ أَعُدُّهُنَّ فِي يَدِي، قَالَ: تَغْزُونَ جَزِيرَةَ الْعَرَبِ، فَيَفْتَحُهَا اللهُ عَزَّ وَجَلَّ، ثُمَّ فَارِسَ، فَيَفْتَحُهَا اللهُ، ثُمَّ تَغْزُونَ الرُّومَ فَيَفْتَحُهَا اللهُ، ثُمَّ تَغْزُونَ الدَّجَّالَ، فَيَفْتَحُهُ اللهُ، قَالَ: فَقَالَ نَافِعٌ: يَـا جَابِرُ لاَ نَرَى الدَّجَّالَ يَخْرُجُ حَتَّى تُفْتَحَ الرُّومُ.

(م ١٧٨/٨)

2039- Dari Jabir bin Samurah dari Nafi' bin Utbah RA, dia berkata, "Kami pernah menyertai Rasulullah SAW dalam suatu pertempuran. Tak lama kemudian beberapa orang dari arah barat {kota Madinah}

mendatangi Rasulullah. Mereka mengenakan pakaian yang terbuat dari bulu domba {wol}.

Setelah itu mereka menemui Rasulullah di dekat bukit. Mereka semua berada dalam posisi berdiri, sedangkan Rasulullah sendiri dalam posisi duduk.

Nafi' bin Utbah berkata, "Di dalam hati saya berkata, 'Temuilah mereka dan setelah itu berdirilah di antara mereka sambil menemani Rasulullah agar mereka tidak mempunyai kesempatan untuk membunuh beliau!'

Saya berkata, "Mungkin Rasulullah SAW sedang menyampaikan suatu rahasia kepada mereka.'

Akhirnya, saya pun mendatangi mereka sambil berdiri di antara mereka dan Rasulullah SAW.

Nafi' berkata, "Saya menghapal empat kalimat dari Rasulullah yang saya hitung dengan jari saya.

Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, '*Kalian pasti akan menyerang jazirah Arab, lalu Allah pun akan menaklukkannya untuk kalian. Setelah itu kalian akan menyerang negeri Persi, lalu Allah pun akan menaklukkannya untuk kalian. Kemudian kalian akan menyerang negara Romawi, lalu Allah pun akan menaklukkannya untuk kalian. Akhirnya, kalian akan menyerang Dajjal, lalu Allah pun akan menaklukkannya untuk kalian.*'

Jabir berkata, "Lalu Nafi' mengatakan, 'Hai Jabir, kami berpendapat bahwa Dajjal itu tidak akan muncul sebelum negeri Romawi ditaklukkan.'" **{Muslim 8/178}**

Bab: Penaklukan Kota Konstantinopel

٢٠٤٠– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَنْزِلَ الرُّومُ بِـ{الْأَعْمَاقِ} أَوْ بِـ{دَابِقٍ}، فَيَخْرُجُ إِلَيْهِمْ جَيْشٌ مِنَ الْمَدِينَةِ مِنْ خِيَارِ أَهْلِ الْأَرْضِ يَوْمَئِذٍ، فَإِذَا تَصَافُّوا، قَالَتِ الرُّومُ:

خَلُّوا بَيْنَنَا وَبَيْنَ الَّذِينَ سَبَوْا مِنَّا نُقَاتِلْهُمْ، فَيَقُولُ الْمُسْلِمُونَ: لاَ وَاللهِ، لاَ نُخَلِّي بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ إِخْوَانِنَا فَيُقَاتِلُونَهُمْ فَيَنْهَزِمُ ثُلُثٌ لاَ يَتُوبُ اللهُ عَلَيْهِمْ، وَيُقْتَلُ ثُلُثُهُمْ، أَفْضَلُ الشُّهَدَاءِ عِنْدَ اللهِ، وَيَفْتَتِحُ الثُّلُثُ، لاَ يُفْتَنُونَ أَبَدًا، فَيَفْتَتِحُونَ قُسْطَنْطِينِيَّةَ، فَبَيْنَمَا هُمْ يَقْتَسِمُونَ الْغَنَائِمَ، قَدْ عَلَّقُوا سُيُوفَهُمْ بِالزَّيْتُونِ إِذْ صَاحَ فِيهِمُ الشَّيْطَانُ: إِنَّ الْمَسِيحَ قَدْ خَلَفَكُمْ فِي أَهْلِيكُمْ، فَيَخْرُجُونَ وَذَلِكَ بَاطِلٌ، فَإِذَا جَاءُوا الشَّامَ، خَرَجَ، فَبَيْنَمَا هُمْ يُعِدُّونَ لِلْقِتَالِ، يُسَوُّونَ الصُّفُوفَ إِذْ أُقِيمَتِ الصَّلاَةُ، فَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَمَّهُمْ، فَإِذَا رَآهُ عَدُوُّ اللهِ ذَابَ كَمَا يَذُوبُ الْمِلْحُ فِي الْمَاءِ، فَلَوْ تَرَكَهُ لاَنْذَابَ حَتَّى يَهْلِكَ، وَلَكِنْ يَقْتُلُهُ اللهُ بِيَدِهِ فَيُرِيهِمْ دَمَهُ فِي حَرْبَتِهِ. (م ٨/١٧٥-١٧٦)

2040- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "Sesungguhnya kiamat itu tidak akan terjadi sebelum orang-orang Romawi memasuki daerah A'mak atau Dabik. Setelah itu, pasukan kaum muslimin dari kota Madinah, yaitu orang-orang yang terbaik pada saat itu, mulai mengejar mereka.

Ketika mereka berbaris, orang-orang Romawi berkata, 'Lepaskanlah kemari orang-orang yang pernah menawan sebagian pasukan kami untuk kami perangi sekarang!'

Mendengar penyataan itu, pasukan kaum muslimin pun menjawab, "Tidak. Demi Allah, kami tidak akan melepaskan saudara-saudara kami kepada kalian."

Lalu pasukan kaum muslimin mulai memerangi mereka. Setelah itu sepertiga dari pasukan kaum muslimin mundur dan melarikan diri dari pasukan inti. Mereka itulah orang-orang yang tidak akan diampuni Allah untuk selama-lamanya.

Sementara itu, sepertiga pasukan kaum muslimin lainnya terbunuh dan mereka itulah para syuhada yang paling utama di sisi Allah.

Sedangkan sepertiga pasukan kaum muslimin lainnya bertempur hingga berhasil menaklukkan kota Konstantinopel.

Ketika mereka sedang membagi-bagikan harta rampasan perang sedangkan mereka telah menggantungkan pedang mereka pada pohon zaitun, tiba-tiba syetan berteriak, "Sungguh Dajjal telah mendatangi keluarga kalian sehingga keluarga kalian keluar semua." Ternyata teriakan syetan itu bohong.

Ketika pasukan kaum muslimin mendatangi negeri Syam, tiba-tiba syetan muncul lagi. Lalu pada saat mereka mempersiapkan peralatan untuk berperang dan merapikan barisan untuk melaksanakan shalat, tiba-tiba Nabi Isa bin Maryam *alaihi salam* turun untuk mengimami mereka.

Manakala musuh-musuh Allah melihat Nabi Isa bin Maryam, maka mereka pun meleleh seperti mencairnya garam dalam air.

Seandainya ia biarkan musuh-musuh Allah tersebut seperti itu, niscaya Allah akan meleburkannya hingga hancur. Namun Allah membunuh mereka dengan tangan-Nya. Setelah itu, Dia tunjukkan darahnya kepada mereka di ujung tombak. **{Muslim 8/175-176}**

Bab: Pembantaian Tentara yang Berlindung di Baitullah

٢٠٤١- عَنْ عُبَيْدِ اللهِ ابْنِ الْقِبْطِيَّةِ قَالَ: دَخَلَ الْحَارِثُ بْنُ أَبِي رَبِيعَةَ وَعَبْدُ اللهِ بْنُ صَفْوَانَ وَأَنَا مَعَهُمَا عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، فَسَأَلَاهَا عَنِ الْجَيْشِ الَّذِي يُخْسَفُ بِهِ؟ وَكَانَ ذَلِكَ فِي أَيَّامِ ابْنِ الزُّبَيْرِ، فَقَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَعُوذُ عَائِذٌ بِالْبَيْتِ فَيُبْعَثُ إِلَيْهِ بَعْثٌ، فَإِذَا كَانُوا بِبَيْدَاءَ مِنَ الْأَرْضِ خُسِفَ بِهِمْ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ فَكَيْفَ بِمَنْ كَانَ كَارِهًا؟ قَالَ: يُخْسَفُ بِهِ مَعَهُمْ، وَلَكِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى نِيَّتِهِ. وَقَالَ أَبُو جَعْفَرٍ: هِيَ بَيْدَاءُ الْمَدِينَةِ. (م ٨/١٦٦-١٦٧)

2041- Dari Ubaidillah bin Al Qibthiyyah, dia berkata, "Pada suatu hari Al Harits bin Abu Rabi'ah, Abdullah bin Shafwan, dan saya bertamu ke

rumah Ummu Salamah RA. istri Rasulullah SAW. Setelah itu. Al Harits dan Abdullah bertanya kepada Ummu Salamah tentang tentara yang dibantai pada masa Abdullah bin Zubair."

Lalu Ummu Salamah menjawab. "Rasulullah SAW telah bersabda. 'Suatu saat kelak akan ada beberapa oposan yang berlindung di Baitullah. Setelah itu, dikirimkanlah pasukan penguasa kepada mereka. Setelah mereka berada di tanah lapang, barulah mereka dibantai.'

Kemudian saya bertanya, "Ya Rasulullah. bagaimanakah halnya dengan orang yang tidak loyal terhadap penguasa saat itu?"

Rasulullah SAW menjawab. "Ia juga akan dibantai bersama para oposan yang lain tetapi ia akan dibangkitkan pada hari kiamat berdasarkan niatnya."

Abu Ja'far berkata, "Tanah lapang tersebut berada di wilayah Madinah." **{Muslim 8/166-167}**

Bab: Penghuni Madinah dan Bangunannnya sebelum Kiamat

٢٠٤٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَبْلُغُ الْمَسَاكِنُ إِهَابَ أَوْ يَهَابَ. قَالَ زُهَيْرٌ: قُلْتُ لِسُهَيْلٍ: فَكَمْ ذَلِكَ مِنَ الْمَدِينَةِ؟ قَالَ: كَذَا وَكَذَا مِيلاً. (م ٨/١٨٠)

2042- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Rumah-rumah di kota Madinah akan meluas sampai ke Ihab {atau Yahab}*.'

Zuhair berkata, "saya berkata kepada Suhail, 'Berapa jarak tempat itu dari kota Madinah?' Suhail berkata, "Sekian dan sekian mil." **{Muslim 8/180}**

Bab: Ka'bah akan Dihancurkan Oleh Orang-orang yang Mempunyai Betis Kecil dari Negeri Habasyah

٢٠٤٣– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُخَرِّبُ الْكَعْبَةَ ذُو السُّوَيْقَتَيْنِ مِنَ الْحَبَشَةِ. (م ١٨٣/٨)

2043- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Orang-orang yang berbetis kecil yang berasal dari negeri Habasyah akan menghancurkan Ka'bah.*'" **{Muslim 8/183}**

Bab: Penduduk Irak Menolak Mata Uangnya

٢٠٤٤– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنَعَتِ الْعِرَاقُ دِرْهَمَهَا وَقَفِيزَهَا، وَمَنَعَتِ الشَّامُ مُدْيَهَا وَدِينَارَهَا، وَمَنَعَتْ مِصْرُ إِرْدَبَّهَا وَدِينَارَهَا، وَعُدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ، وَعُدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ، وَعُدْتُمْ مِنْ حَيْثُ بَدَأْتُمْ، شَهِدَ عَلَى ذَلِكَ لَحْمُ أَبِي هُرَيْرَةَ وَدَمُهُ. (م ١٧٥/٨)

2044- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Penduduk negeri Irak akan menolak mata uang dan takarannya. Penduduk negeri Syam akan menolak takaran dan mata uangnya. Penduduk Mesir akan menolak takaran dan mata uangnya.*

Kemudian kalian akan kembali lagi dari awal. Kemudian kalian akan kembali lagi dari awal. Kemudian kalian akan kembali lagi dari awal.'

Daging dan darah Abu Hurairah turut menyaksikan sabda Rasulullah SAW tersebut. **{Muslim 8/175}**

٢٠٤٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَتِ السَّنَةُ بِأَنْ لاَ تُمْطَرُوا، وَلَكِنِ السَّنَةُ أَنْ تُمْطَرُوا وَتُمْطَرُوا وَلاَ تُنْبِتُ الأَرْضُ شَيْئًا. (م ١٨٠/٨)

2045- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Kelak akan terjadi kekurangan bahan makanan bukan lantaran tidak turun hujan. Tetapi hujan tetap turun, namun bumi tidak akan menumbuhkan apa-apa.*" **{Muslim 8/180}**

Bab: Hilangnya Amanat dan Iman dari Hati

٢٠٤٦- عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثَيْنِ، قَدْ رَأَيْتُ أَحَدَهُمَا وَأَنَا أَنْتَظِرُ الآخَرَ، حَدَّثَنَا: أَنَّ الأَمَانَةَ نَزَلَتْ فِي جَذْرِ قُلُوبِ الرِّجَالِ، ثُمَّ نَزَلَ الْقُرْآنُ فَعَلِمُوا مِنَ الْقُرْآنِ وَعَلِمُوا مِنَ السُّنَّةِ. ثُمَّ حَدَّثَنَا عَنْ رَفْعِ الأَمَانَةِ قَالَ: يَنَامُ الرَّجُلُ النَّوْمَةَ فَتُقْبَضُ الأَمَانَةُ مِنْ قَلْبِهِ، فَيَظَلُّ أَثَرُهَا مِثْلَ الْوَكْتِ. ثُمَّ يَنَامُ النَّوْمَةَ فَتُقْبَضُ الأَمَانَةُ مِنْ قَلْبِهِ فَيَظَلُّ أَثَرُهَا مِثْلَ الْمَجْلِ، كَجَمْرٍ دَحْرَجْتَهُ عَلَى رِجْلِكَ فَنَفِطَ فَتَرَاهُ مُنْتَبِرًا وَلَيْسَ فِيهِ شَيْءٌ. ثُمَّ أَخَذَ حَصًى فَدَحْرَجَهُ عَلَى رِجْلِهِ {فَيُصْبِحُ النَّاسُ يَتَبَايَعُونَ لاَ يَكَادُ أَحَدٌ يُؤَدِّي الأَمَانَةَ حَتَّى يُقَالَ: إِنَّ فِي بَنِي فُلاَنٍ رَجُلاً أَمِينًا، حَتَّى يُقَالَ لِلرَّجُلِ: مَا أَجْلَدَهُ، مَا أَظْرَفَهُ، مَا أَعْقَلَهُ؟ وَمَا فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيمَانٍ} وَلَقَدْ أَتَى عَلَيَّ زَمَانٌ وَمَا أُبَالِي أَيَّكُمْ بَايَعْتُ، لَئِنْ كَانَ مُسْلِمًا لَيَرُدَّنَّهُ عَلَيَّ دِينُهُ، وَلَئِنْ كَانَ نَصْرَانِيًّا أَوْ يَهُودِيًّا لَيَرُدَّنَّهُ عَلَيَّ سَاعِيهِ، وَأَمَّا الْيَوْمَ فَمَا كُنْتُ لأُبَايِعَ إِلاَّ فُلاَنًا وَفُلاَنًا. (م ٨٨/١-٨٩)

2046- Dari Hudzaifah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah memberitahukan dua hal kepada kami. Salah satu dari kedua hal tersebut telah saya hapal sedangkan yang lainnya masih saya ingat-ingat."

Raulullah memberitahukan kepada kami bahwah amanat telah melekat pada hati seseorang dan kemudian mereka mempelajari dari Al Qur`an dan As-Sunnah."

Selanjutnya Rasulullah SAW memberitahukan kepada kami tentang hilangnya amanat. Beliau telah bersabda, "*Seseorang akan tertidur, lalu amanat tersebut dicabut dari hatinya, hingga akan ada bekasnya seperti memar. Setelah itu, ia tertidur lagi. Kemudian amanat tersebut dicabut dari hatinya, hingga berbekas seperti kulit melepuh berisi cairan, seperti bara api yang kamu gulirkan pada kakimu, lalu kulitmu akan melepuh berisi cairan hingga tampak rusak. {Rasulullah memperagakannya dengan mengambil kerikil dan menggulirkannya pada kaki beliau}.*

Kemudian banyak orang yang menyatakan sumpah setia tetapi hampir tidak ada seorang pun yang melaksanakan amanat, hingga ada orang yang berkata, 'Sesungguhnya di Bani Fulan ada seorang yang melaksanakan amanat hingga ia sering disebut-sebut, Alangkah kuatnya ia! Alangkah baiknya ia! Alangkah bijaknya ia! Padahal sebenarnya di dalam hati orang yang disebut-sebut itu tidak ada iman walaupun hanya seberat biji sawi.'

Telah datang kepadaku suatu masa di mana aku tidak memperdulikan siapapun yang aku terima sumpah setianya. Apabila ia masuk Islam, maka agamanya akan menjadi penolak baginya dari seranganku.

Dan apabila seorang Nasrani ataupun Yahudi, maka upetinya itu akan menjadi penolak dari seranganku.

Sedangkan sekarang, maka yang aku terima bai'atnya hanyalah si fulan dan si fulan.'" **{Muslim 1/88-89}**

Bab: Di Akhir Zaman Kelak akan Ada Khalifah yang Membagi-bagikan Harta

٢٠٤٧– عَنِ الْجُرَيْرِيِّ عَنْ أَبِي نَضْرَةَ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ فَقَالَ: يُوشِكُ أَهْلُ الْعِرَاقِ أَنْ لاَ يُجْبَى إِلَيْهِمْ قَفِيزٌ وَلاَ دِرْهَمٌ، قُلْنَا: مِنْ أَيْنَ ذَاكَ؟ قَالَ: مِنْ قِبَلِ الْعَجَمِ، يَمْنَعُونَ ذَاكَ. ثُمَّ قَالَ: يُوشِكُ أَهْلُ الشَّامِ أَنْ لاَ يُجْبَى إِلَيْهِمْ دِينَارٌ وَلاَ مُدْيٌ، قُلْنَا: مِنْ أَيْنَ ذَاكَ؟ قَالَ: مِنْ قِبَلِ الرُّومِ. ثُمَّ سَكَتَ هُنَيَّةً، ثُمَّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَكُونُ فِي آخِرِ أُمَّتِي خَلِيفَةٌ يَحْثِي الْمَالَ حَثْيًا، لاَ يَعُدُّهُ عَدَدًا، قَالَ: قُلْتُ لأَبِي نَضْرَةَ وَأَبِي الْعَلاَءِ: أَتَرَيَانِ أَنَّهُ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ؟ فَقَالاَ: لاَ. (م ٨/١٨٥)

2047- Dari Al Jurairi dari Abu Nadhrah, dia berkata, "Kami pernah berada di sisi Jabir bin Abdullah RA. Lalu ia berkata, 'Sebentar lagi takaran dan mata uang negeri Irak tidak akan diakui.'

Kami bertanya, "Dari manakah penyebabnya hai Ibnu Abdullah ?"

Jabir bin Abdullah menjawab, "Dari orang non-Arab yang menolak itu."

Kemudian Jabir bin Abdullah berkata, "Sebentar lagi mata uang dan takaran penduduk negeri Syam tidak akan diakui."

Kami bertanya, "Dari manakah penyebabnya hai Ibnu Abdullah?"

Jabir bin Abdullah menjawab, "Dari orang Romawi." Setelah itu ia terdiam sejenak dan selanjutnya berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Nanti pada umatku yang belakangan akan ada khalifah yang membagi-bagikan harta tanpa pamrih*.'

Al Jurairi berkata, "Saya tanyakan hal itu kepada Abu Nadhrah dan Abul Ala`, 'Apakah khalifah tersebut adalah Umar bin Abdul Aziz?'

Keduanya menjawab, "Bukan." **{Muslim 8/185}**

Bab: Tanda-tanda Menjelang Kiamat

٢٠٤٨- عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ أَسِيدٍ الْغِفَارِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اطَّلَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْنَا وَنَحْنُ نَتَذَاكَرُ، فَقَالَ: مَا تَذَاكَرُونَ؟ قَالُوا: نَذْكُرُ السَّاعَةَ. قَالَ: إِنَّهَا لَنْ تَقُومَ حَتَّى تَرَوْنَ قَبْلَهَا عَشْرَ آيَاتٍ فَذَكَرَ: الدُّخَانَ، وَالدَّجَّالَ، وَالدَّابَّةَ، وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَنُزُولَ عِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ، وَيَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ، وَثَلَاثَةَ خُسُوفٍ: خَسْفٌ بِالْمَشْرِقِ، وَخَسْفٌ بِالْمَغْرِبِ، وَخَسْفٌ بِجَزِيرَةِ الْعَرَبِ، وَآخِرُ ذَلِكَ نَارٌ تَخْرُجُ مِنَ الْيَمَنِ تَطْرُدُ النَّاسَ إِلَى مَحْشَرِهِمْ. (م ١٧٩/٨)

2048- Dari Hudzaifah bin Usaid Al Ghifari RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, secara tiba-tiba, Rasulullah SAW mendatangi kami yang sedang berbincang-bincang sambil bertanya, '*Apa yang sedang kalian perbincangkan?*'

Para sahabat menjawab, "Kami berbincang-bincang tentang kiamat."

Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya kiamat tidak akan terjadi hingga kalian akan melihat sepuluh tanda sebelumnya, {Rasululah menyebutkannya}

1}. Asap 2}. Dajjal 3}. Makhluk yang melata 4}. Munculnya matahari dari barat 5}. Turunnya Isa bin Maryam 6}. Ya'juj dan Ma'juj, serta tiga gerhana, yaitu 7}. Gerhana di timur 8}. Gerhana di barat dan 9}. Gerhana di jazirah Arab. Akhir semuanya itu adalah Api yang keluar dari arah Yaman yang menghalau umat manusia ke mahsyar." **{Muslim 8/179}**

Bab: Segeralah Beramal Kebajikan sebelum Ada Berbagai Fitnah {Musibah} seperti Sebagian Malam yang Gelap

٢٠٤٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتَنًا كَقِطَعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ، يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا، أَوْ يُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا، يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا. (م ٧٦/١)

2049- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Segeralah kamu berbuat kebaikan sebelum terjadinya berbagai fitnah, bagaikan malam yang gelap. Yang pada saat itu seseorang yang beriman pada pagi hari akan dapat menjadi kafir pada sore harinya. Dan orang yang beriman pada sore hari dapat menjadi kafir pada pagi harinya. Selain itu, ia juga menjual agamanya dengan harta benda dunia.*" **{Muslim 1/76}**

Bab: Segeralah Berbuat Baik Sebelum Datang Enam Hal

٢٠٥٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سِتًّا الدَّجَّالَ، وَالدُّخَانَ، وَدَابَّةَ الْأَرْضِ، وَطُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَأَمْرَ الْعَامَّةِ، وَخُوَيْصَّةَ أَحَدِكُمْ. (م ٢٠٨/٨)

2050- Dari Abu Hurairah RA dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, "*Segeralah kamu berbuat baik sebelum datang enam hal, yaitu; 1}. Dajjal 2}. Asap {menjelang kiamat} 3}. Makhluk yang melata di bumi 4}. Terbitnya matahari dari barat 5}. Kehancuran total 6}. Kematian.*" **{Muslim 8/208}**

Bab: Ibadah pada Saat Terjadinya Kekacauan

٢٠٥١– عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعِبَادَةُ فِي الْهَرْجِ كَهِجْرَةٍ إِلَيَّ. (م ٨/٢٠٨)

2051- Dari Ma'qal bin Yasar RA bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Beribadah ketika terjadi kekacauan dan kerusuhan pahalanya seperti hijrah kepadaku.*" **{Muslim 8/208}**

Bab: Kisah Ibnu Shayyad

٢٠٥٢– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجْنَا حُجَّاجًا أَوْ عُمَّارًا، وَمَعَنَا ابْنُ صَائِدٍ، قَالَ: فَنَزَلْنَا مَنْزِلاً فَتَفَرَّقَ النَّاسُ، وَبَقِيتُ أَنَا وَهُوَ، فَاسْتَوْحَشْتُ مِنْهُ وَحْشَةً شَدِيدَةً مِمَّا يُقَالُ عَلَيْهِ، قَالَ: وَجَاءَ بِمَتَاعِهِ فَوَضَعَهُ مَعَ مَتَاعِي، فَقُلْتُ: إِنَّ الْحَرَّ شَدِيدٌ، فَلَوْ وَضَعْتَهُ تَحْتَ تِلْكَ الشَّجَرَةِ، قَالَ: فَفَعَلَ. قَالَ: فَرُفِعَتْ لَنَا غَنَمٌ، فَانْطَلَقَ فَجَاءَ بِعُسٍّ، فَقَالَ: اشْرَبْ أَبَا سَعِيدٍ، فَقُلْتُ: إِنَّ الْحَرَّ شَدِيدٌ، وَاللَّبَنُ حَارٌّ، مَا بِي إِلاَّ أَنِّي أَكْرَهُ أَنْ أَشْرَبَ عَنْ يَدِهِ أَوْ قَالَ: آخُذَ عَنْ يَدِهِ، فَقَالَ: أَبَا سَعِيدٍ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ آخُذَ حَبْلاً فَأُعَلِّقَهُ بِشَجَرَةٍ ثُمَّ أَخْتَنِقَ مِمَّا يَقُولُ لِيَ النَّاسُ، يَا أَبَا سَعِيدٍ مَنْ خَفِيَ عَلَيْهِ حَدِيثُ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا خَفِيَ عَلَيْكُمْ مَعْشَرَ الأَنْصَارِ. أَلَسْتَ مِنْ أَعْلَمِ النَّاسِ بِحَدِيثِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ أَلَيْسَ قَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {هُوَ كَافِرٌ} وَأَنَا مُسْلِمٌ؟ أَوَلَيْسَ قَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هُوَ عَقِيمٌ لاَ يُولَدُ لَهُ، وَقَدْ تَرَكْتُ

وَلَدِي بِالْمَدِينَةِ؟ أَوَلَيْسَ قَدْ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ يَدْخُلُ الْمَدِينَةَ وَلاَ مَكَّةَ وَقَدْ أَقْبَلْتُ مِنَ الْمَدِينَةِ وَأَنَا أُرِيدُ مَكَّةَ؟ قَالَ أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ: حَتَّى كِدْتُ أَنْ أَعْذِرَهُ، ثُمَّ قَالَ: أَمَا وَاللهِ إِنِّي لأَعْرِفُهُ، وَأَعْرِفُ مَوْلِدَهُ، وَأَيْنَ هُوَ الآنَ؟ قَالَ: قُلْتُ لَهُ: تَبًّا لَكَ سَائِرَ الْيَوْمِ. (م ٨/١٩١)

2052- Dari Abu Sa'id Al Khudri RA, dia berkata, "Kami pernah pergi haji atau umrah, sementara Ibnu Shaid bersama kami. Lalu kami singgah di suatu tempat. Setelah itu orang-orang berpencar dan meninggalkan saya dan Ibnu Shaid. Sungguh, saya tidak dapat ramah kepadanya karena ia disebut-sebut sebagai Dajjal.

Abu Sa'id berkata, "Ibnu Shaid membawa barang-barangnya dan saya pun berkata kepadanya, 'Hai Ibnu Shaid, cuaca pada hari ini cukup panas, oleh karena itu, maka sebaiknya letakkanlah barang-barangmu di bawah pohon sana!'

Abu Sa`id berkata, "Ibnu Shaid membawa barang-barangnya dan ia pun meletakkan barang-barang saya. Setelah itu saya berkata, 'Cuaca sungguh panas. Sebaiknya kamu letakkan barang-barangmu di bawah pohon sana.'

Abu Sa'id berkata, "Ternyata ia, Ibnu Shaid, menuruti ucapan saya."

Abu Sa'id berkata, "Lalu saya disuguhi kambing. Kemudian Ibnu Shaid pergi dan setelah itu kembali dengan membawa segelas susu seraya berkata, 'Minumlah hai Abu Sa'id!'

Saya, Abu Sa'id berkata, "Pada hari ini cuaca sungguh panas dan susu yang kamu hidangkan juga panas." Sebenarnya ucapan saya ini hanya merupakan penolakan halus, karena saya tidak ingin meminum sesuatu dari tangannya {atau saya meraih dari tangannya}.

Ibnu Shaid berkata, "Hai Abu Sa'id, sebenarnya saya ingin mengambil seutas tali dan mengikatkannya pada sebuah pohon. Setelah itu, saya akan pergunakan tali tersebut untuk mencekik orang-orang yang menuduhku.

Hai Abu Sa'id, apabila ada orang yang tidak mengetahui hadits Rasulullah SAW, maka hadits tersebut pasti telah diketahui oleh orang-

orang Anshar. Bukankah kamu hai Abu Sa'id termasuk salah seorang yang paling tahu tentang hadits Rasulullah SAW?

Bukankah Rasulullah SAW telah bersabda bahwa Dajjal itu kafir sedangkan saya adalah muslim? Bukankah Rasulullah SAW telah bersabda, 'Dajjal itu mandul tanpa anak, sedangkan saya mempunyai anak di Madinah.' Bukankah Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa Dajjal tidak dapat memasuki Madinah dan Makkah, sementara saya berangkat dari Madinah menuju Makkah."

Abu Sa'id berkata, "Hampir saja saya menerima alasannya. Setelah itu ia berkata, 'Demi Allah, saya mengetahuinya, mengetahui tempat kelahirannya, dan mengethaui di mana sekarang ia berada.'

Abu Sa'id berkata, "Saya berkata kepadanya, 'Celakalah kamu pada sisa hidupmu.'" **{Muslim 8/191}**

٢٠٥٣- عَنْ أَبِي سَعِيْد: أَنَّ ابْنَ صَيَّاد سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ تُرْبَةِ الجَنَّةِ فَقَالَ: دَرْمَكَةٌ بَيْضَاءُ، مِسْكٌ خَالِصٌ. (م ١٩٢/٨)

2053- Dari Abu Sa'id RA bahwasanya Ibnu Shayyad pernah bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai debu surga. Lalu beliau pun menjawab, "*Lembut, putih, dan berupa minyak harum murni.*" **{Muslim 8/192}**

٢٠٥٤- عَنْ مُحَمَّد بْنِ الْمُنْكَدِرِ قَالَ: رَأَيْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ يَحْلِفُ بِاللهِ أَنَّ ابْنَ صَائِد الدَّجَّالُ، فَقُلْتُ: أَتَحْلِفُ بِاللهِ؟ قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ عُمَرَ يَحْلِفُ عَلَى ذَلِكَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمْ يُنْكِرْهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ١٩٢/٨)

2054- Dari Muhammad bin Al Munkadir, dia berkata, "Saya pernah melihat Jabir bin Abdullah bersumpah dengan nama Allah bahwasanya Ibnu Shaid itu adalah Dajjal." Lalu saya bertanya, "Maukah kamu bersumpah dengan nama Allah?"

Ia menjawab, "Sesungguhnya saya pernah mendengar Umar RA bersumpah di sisi Rasulullah SAW mengenai hal itu dan beliau tidak mengingkarinya." **{Muslim 8/192}**

٢٠٥٥- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنَ عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ انْطَلَقَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَهْطٍ قِبَلَ ابْنِ صَيَّادٍ حَتَّى وَجَدَهُ يَلْعَبُ مَعَ الصِّبْيَانِ عِنْدَ أُطُمِ بَنِي مَغَالَةَ وَقَدْ قَارَبَ ابْنُ صَيَّادٍ يَوْمَئِذٍ الْحُلُمَ، فَلَمْ يَشْعُرْ حَتَّى ضَرَبَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ظَهْرَهُ بِيَدِهِ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لابْنِ صَيَّادٍ: أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللهِ؟ فَنَظَرَ إِلَيْهِ ابْنُ صَيَّادٍ فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّكَ رَسُولُ الأُمِّيِّينَ، فَقَالَ ابْنُ صَيَّادٍ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَشْهَدُ أَنِّي رَسُولُ اللهِ؟ فَرَفَضَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: آمَنْتُ بِاللهِ وَبِرُسُلِهِ، ثُمَّ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَاذَا تَرَى؟ قَالَ ابْنُ صَيَّادٍ: يَأْتِينِي صَادِقٌ وَكَاذِبٌ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُلِّطَ عَلَيْكَ الأَمْرُ، ثُمَّ قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي قَدْ خَبَأْتُ لَكَ خَبِيئًا. فَقَالَ ابْنُ صَيَّادٍ: هُوَ الدُّخُّ. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اخْسَأْ فَلَنْ تَعْدُوَ قَدْرَكَ، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: ذَرْنِي يَا رَسُولَ اللهِ أَضْرِبْ عُنُقَهُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنْ يَكُنْهُ فَلَنْ تُسَلَّطَ عَلَيْهِ، وَإِنْ لَمْ يَكُنْهُ فَلاَ خَيْرَ لَكَ فِي قَتْلِهِ. وَقَالَ سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ: انْطَلَقَ بَعْدَ ذَلِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ الأَنْصَارِيُّ إِلَى النَّخْلِ الَّتِي فِيهَا ابْنُ صَيَّادٍ حَتَّى إِذَا دَخَلَ رَسُولُ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّخْلَ طَفِقَ يَتَّقِي بِجُذُوعِ النَّخْلِ، وَهُوَ يَخْتِلُ أَنْ يَسْمَعَ مِنِ ابْنِ صَيَّادٍ شَيْئًا قَبْلَ أَنْ يَرَاهُ ابْنُ صَيَّادٍ، فَرَآهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُضْطَجِعٌ عَلَى فِرَاشٍ فِي قَطِيفَةٍ لَهُ فِيهَا زَمْزَمَةٌ، فَرَأَتْ أُمُّ ابْنِ صَيَّادٍ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَتَّقِي بِجُذُوعِ النَّخْلِ، فَقَالَتْ لِابْنِ صَيَّادٍ: يَا صَافِ {وَهُوَ اسْمُ ابْنِ صَيَّادٍ} هَذَا مُحَمَّدٌ. فَثَارَ ابْنُ صَيَّادٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ تَرَكَتْهُ بَيَّنَ. قَالَ سَالِمٌ: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّاسِ فَأَثْنَى عَلَى اللهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، ثُمَّ ذَكَرَ الدَّجَّالَ فَقَالَ: إِنِّي لَأُنْذِرُكُمُوهُ، مَا مِنْ نَبِيٍّ إِلاَّ وَقَدْ أَنْذَرَهُ قَوْمَهُ، لَقَدْ أَنْذَرَهُ نُوحٌ قَوْمَهُ، وَلَكِنْ أَقُولُ لَكُمْ فِيهِ قَوْلًا لَمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ لِقَوْمِهِ: تَعَلَّمُوا أَنَّهُ أَعْوَرُ، وَأَنَّ اللهَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَيْسَ بِأَعْوَرَ. قَالَ ابْنُ شِهَابٍ: وَأَخْبَرَنِي عُمَرُ بْنُ ثَابِتٍ الْأَنْصَارِيُّ أَنَّهُ أَخْبَرَهُ بَعْضُ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمَ حَذَّرَ النَّاسَ الدَّجَّالَ: إِنَّهُ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ يَقْرَؤُهُ مَنْ كَرِهَ عَمَلَهُ أَوْ يَقْرَؤُهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ. وَقَالَ: تَعَلَّمُوا أَنَّهُ لَنْ يَرَى أَحَدٌ مِنْكُمْ رَبَّهُ عَزَّ وَجَلَّ حَتَّى يَمُوتَ. (م ١٩٢/٨-١٩٣)

2055- Dari Abdullah bin Umar, bahwasanya Umar bin Khaththab RA pernah pergi bersama Rasulululullah SAW dalam suatu rombongan menuju rumah Ibnu Shayyad. Ketika tiba di tempat tujuan, Rasulullah dan para sahabat menjumpainya sedang bermain bersama anak-anak lain di dekat benteng Bani Maghalah di mana pada saat itu Ibnu Shayyad hampir dewasa.

Rupanya Ibnu Shayyad tidak menyadari kehadiran Rasulullah di tempat itu hingga Rasululah menepuk punggungnya dan berkata, "*Apakah kamu bersaksi bahwasanya aku ini adalah utusan Allah?*"

Ibnu Shayyad memandang kepada Rasulullah SAW dan selanjutnya menjawab, "Saya bersaksi bahwasanya engkau adalah seorang utusan yang *ummi* {tidak bisa membaca dan menulis}."

Lalu Ibnu Shayyad balik bertanya, "*Apakah engkau bersaksi bahwasanya saya adalah utusan Allah?*"

Mendengar pertanyaan itu, Rasulullah SAW menekannya, maka ibnu Shayyad berkata, "Saya beriman kepada Allah dan Rasul-Nya."

Setelah itu, Rasulullah SAW bertanya lagi kepadanya, "*Apa yang kamu lihat dalam mimpimu?*"

Ibnu Shayyad menjawab, "Datang khabar yang benar dan kabar bohong kepadaku."

Rasulullah SAW berkata kepadanya, "Kabar itu samar bagi kamu."

Kemudian Rasulullah bertanya lagi kepadanya, "*Sesungguhnya aku telah menyembunyikan sesuatu darimu, apakah itu?*"

Ibnu Shayyad menjawab, "Asap."

Kemudian Rasulullah pun berseru kepadanya, "*Enyalah kamu. Sesungguhnya kamu tidak akan dapat menjawab.*"

Umar bin Khaththab berkata, "Ya Rasulullah, izinkanlah saya memenggal batang lehernya!"

Rasulullah SAW menjawab, "Jika benar ia adalah Dajjal, maka kamu tidak akan mampu untuk melawannya ya Umar. Tetapi sebaliknya, jika ia bukan Dajjal sang pendusta, maka percuma saja kamu membunuhnya."

Salim bin Abdullah berkata, "Saya pernah mendengar Abdullah bin Umar berkata, 'Setelah itu Rasulullah SAW dan Ubay bin Ka'ab Al Anshari pergi ke kebun kurma yang mana Ibnu Shayyad sedang berada di sana.

Sesampainya di kebun kurma tersebut, Rasulullah SAW segera bersembunyi di balik pohon kurma untuk mendengar sesuatu dari Ibnu Shayyad sebelum ia melihat kehadiran Rasulullah.

Akhirnya Rasulullah SAW melihat Ibnu Shayyad sedang berbaring di atas tilam dengan memakai selimut dan membawa perbekalan minum. Rupanya ibu Ibnu Shayyad melihat Rasulullah SAW sedang bersembunyi

di balik pohon kurma. Oleh karena itu, ia segera berseru, "Hai Shafi {nama asli Ibnu Shayyad} ini Muhammad!"

Mendengar seruan ibunya itu, Ibnu Shayyad langsung bangkit dan segera menyingkir dari tempat pembaringannya. Lalu Rasulullah pun bersabda, "Seandainya Ibnu Shayyad tidak diberitahu ibunya, maka akan jelas kata-katannya."

Salim berkata, "Abdullah bin Umar berkata, 'Setelah itu Rasulullah SAW berdiri di hadapan kaum muslimin. Lalu beliau memuji Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagaimana mestinya dan setelah itu beliau mulai menerangkan tentang perihal Dajjal.

Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya aku memperingatkanmu tentang Dajjal. Tidak ada seorang nabi melainkan ia telah memperingatkan kaumnya. Nabi Nuh *alaihi salam* telah memperingatkan kaumnya. Oleh karena itu, di sini, aku akan memperingatkan kepada kamu sekalian tentang bahaya Dajjal yang mana nabi lain tidak pernah menyampaikan kepada kaumnya tentang hal ini.

Ketahuilah bahwasanya Dajjal itu mata kanannya buta dan sesungguhnya Allah itu Maha Suci dan Maha Tinggi dan tidak buta sebelah mata-Nya.

Ibnu Syihab berkata, "Umar bin Tsabit Al Anshari pernah memberitahukan kepada saya bahwasanya ia pernah diceritakan oleh salah seorang sahabat Rasulullah, bahwa Rasulullah SAW pernah bersabda ketika beliau memberikan peringatan tentang Dajjal kepada para sahabat, '*Sesungguhnya di antara kedua mata Dajjal tertulis kalimat "kafir" yang mana tulisan tersebut dapat dibaca oleh orang yang tidak menyukai perbuatan Dajjal {atau dapat dibaca oleh orang-orang yang beriman kepada Allah Subhanahu wa ta'ala}*.'

Selanjutnya Rasulullah bersabada, "*Ketahuilah bahwasanya seseorang tidak akan dapat melihat Allah Azza wa Jalla hingga ia meninggal dunia terlebih dahulu.*" **{Muslim 8/192-193}**

٢٠٥٦– عَنِ ابْنِ عَوْنٍ عَنْ نَافِعٍ قَالَ: كَانَ نَافِعٌ يَقُولُ: ابْنُ صَيَّادٍ قَالَ: قَالَ ابْنُ عُمَرَ لَقِيتُهُ مَرَّتَيْنِ، قَالَ: فَلَقِيتُهُ فَقُلْتُ لِبَعْضِهِمْ: هَلْ تَحَدَّثُونَ أَنَّهُ

هُوَ، قَالَ: لاَ وَاللهِ. قَالَ: قُلْتُ: كَذَبْتَنِي وَاللهِ، لَقَدْ أَخْبَرَنِي بَعْضُكُمْ أَنَّهُ لَنْ يَمُوتَ حَتَّى يَكُونَ أَكْثَرَكُمْ مَالاً وَوَلَدًا، فَكَذَلِكَ هُوَ زَعَمُوا الْيَوْمَ، قَالَ: فَتَحَدَّثْنَا، ثُمَّ فَارَقْتُهُ. قَالَ: فَلَقِيتُهُ لَقْيَةً أُخْرَى، وَقَدْ نَفَرَتْ عَيْنُهُ! قَالَ: فَقُلْتُ: مَتَى فَعَلَتْ عَيْنُكَ مَا أَرَى؟ قَالَ: لاَ أَدْرِي! قَالَ: قُلْتُ: لاَ تَدْرِي؟ وَهِيَ فِي رَأْسِكَ؟! قَالَ: إِنْ شَاءَ اللهُ خَلَقَهَا فِي عَصَاكَ هَذِهِ! قَالَ: فَنَخَرَ كَأَشَدِّ نَخِيرِ حِمَارٍ سَمِعْتُ. قَالَ: فَزَعَمَ بَعْضُ أَصْحَابِي أَنِّي ضَرَبْتُهُ بِعَصًا كَانَتْ مَعِيَ حَتَّى تَكَسَّرَتْ وَأَمَّا أَنَا فَوَاللهِ مَا شَعَرْتُ، قَالَ: وَجَاءَ حَتَّى دَخَلَ عَلَى أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ فَحَدَّثَهَا، فَقَالَتْ: مَا تُرِيدُ إِلَيْهِ؟ أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّهُ قَدْ قَالَ: إِنَّ أَوَّلَ مَا يَبْعَثُهُ عَلَى النَّاسِ غَضَبٌ يَغْضَبُهُ. (م١٩٤/٨)

2056- Dari Ibnu 'Aun dari Nafi, bahwasanya ia pernah membicarakan tentrang Ibnu Shayyad.

Ibnu Nafi' berkata, "Umar berkata, 'Saya pernah bertemu dengan Ibnu Shayyad sebanyak dua kali.'

Nafi' berkata, "Lalu saya menemui Ibnu Shayyad. Setelah itu, saya bertanya kepada seseorang, 'Apakah orang-orang mengatakan bahwa Ibnu Shayyad itu adalah Dajjal?'

Orang tersebut menjawab, "Demi Allah, ia bukan Dajjal."

Saya berkata kepadanya, "Demi Allah, kamu telah berdusta kepada saya. Sesungguhnya saya pernah diberitahu oleh seseorang bahwasanya Dajjal itu tidak akan mati sebelum ia menjadi orang yang paling banyak harta dan anaknya. Sekarang ini, menurut pendapat orang banyak bahwasanya Ibnu Shayyad juga seperti itu."

Nafi' berkata, "Kemudian kami bercakap-cakap dan setelah itu saya berpisah dengannya."

Nafi' berkata, "Tak lama kemudian saya bertemu lagi dengan Ibnu Shayyad yang pada saat itu salah satu matanya menonjol keluar. Lalu saya pun bertanya, 'Hai Ibnu Shayyad, sejak kapan matamu menjadi seperti yang saya lihat sekarang ini?'

Ibnu Shayyad menjawab, "Saya tidak tahu."

Nafi' berkata, "Saya bertanya lagi, 'Mengapa kamu tidak tahu, bukankankah matamu itu ada di kepalamu sendiri?'

Ibnu Shayyad menjawab, "Apabila Allah menghendaki, maka Dia pun mampu untuk membuat mata pada tongkatmu itu."

Nafi' berkata, "Setelah itu, Ibnu Shayyad mendengus seperti dengusan keledai yang amat keras yang pernah saya dengar selama ini."

Nafi' berkata, "Sebagian teman-teman saya mengatakan bahwa saya telah memukul Ibnu Shayyad dengan tongkat yang saya bawa hingga matanya menjadi bengkak. Padahal, demi Allah, saya tidak pernah melakukan hal itu kepadanya.'

Kemudian Nafi' pergi mendatangi Ummul Mukminin untuk menceritakan perihal Ibnu Shayyad. Lalu Ummul Mukminin berkata, "Mengapa kamu selalu mencari Ibnu Shayyad? Tidakkah kamu tahu bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa apa yang beliau sampaikan pertama kali kepada para sahabat mengenai Ibnu Shayyad adalah kemarahan beliau kepadanya."

٢٠٥٧– عَنْ حُذَيْفَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا مَعَ الدَّجَّالِ مِنْهُ! مَعَهُ نَهْرَانِ يَجْرِيَانِ، أَحَدُهُمَا رَأْيَ الْعَيْنِ مَاءٌ أَبْيَضُ، وَالآخَرُ رَأْيَ الْعَيْنِ نَارٌ تَأَجَّجُ، فَإِمَّا أَدْرَكَنَّ أَحَدٌ فَلْيَأْتِ النَّهْرَ الَّذِي يَرَاهُ نَارًا وَلْيُغَمِّضْ ثُمَّ لْيُطَأْطِئْ رَأْسَهُ فَيَشْرَبَ مِنْهُ، فَإِنَّهُ مَاءٌ بَارِدٌ، وَإِنَّ الدَّجَّالَ مَمْسُوحُ الْعَيْنِ عَلَيْهَا ظَفَرَةٌ غَلِيظَةٌ، مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ، يَقْرَؤُهُ كُلُّ مُؤْمِنٍ كَاتِبٍ، وَغَيْرِ كَاتِبٍ. (م ١٩٥/٨)

2057- Dari Hudzaifah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya aku lebih tahu tentang ciri-ciri Dajjal daripada dirinya sendiri. Ia membawa dua sungai yang mengalir, yang satu tampak berair bening dan yang lain tampak berisi api yang menyala-nyala.*

Barang siapa menemuinya, maka hendaklah ia mendekati sungai yang tampak berisi air. Setelah itu, pejamkanlah mata dan tundukkanlah

kepala serta minumlah air dari sungai tersebut. Karena pada hakikatnya sungai tersebut berisi air yang sangat sejuk dan dingin.

Sesungguhnya mata Dajjal itu tertutup oleh selaput kulit keras dan di antara kedua matanya tertulis "kafir". Tulisan tersebut — sebenarnya — dapat dibaca oleh setiap mukmin, baik yang mengerti tulisan ataupun yang tidak mengerti tulisan.'" **{Muslim 8/195}**

٢٠٥٨– عَنْ حُذَيْفَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الدَّجَّالُ أَعْوَرُ الْعَيْنِ الْيُسْرَى، جُفَالُ الشَّعْرِ، مَعَهُ جَنَّةٌ وَنَارٌ، فَنَارُهُ جَنَّةٌ، وَجَنَّتُهُ نَارٌ. (م ٨/١٩٥)

2058- Dari Hudzaifah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Mata Dajjal yang kiri buta, rambutnya lebat, dan membawa surga serta neraka. Sesungguhnya nerakanya itu adalah surga Allah dan surganya adalah neraka Allah.*'" **{Muslim 8/195}**

٢٠٥٩– عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ قَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الدَّجَّالَ ذَاتَ غَدَاةٍ فَخَفَّضَ فِيهِ وَرَفَّعَ، حَتَّى ظَنَنَّاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ فَلَمَّا رُحْنَا إِلَيْهِ عَرَفَ ذَلِكَ فِينَا فَقَالَ: مَا شَأْنُكُمْ؟ قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ ذَكَرْتَ الدَّجَّالَ غَدَاةً، فَخَفَّضْتَ فِيهِ وَرَفَّعْتَ، حَتَّى ظَنَنَّاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ، فَقَالَ: غَيْرُ الدَّجَّالِ أَخْوَفُنِي عَلَيْكُمْ، إِنْ يَخْرُجْ وَأَنَا فِيكُمْ فَأَنَا حَجِيجُهُ دُونَكُمْ، وَإِنْ يَخْرُجْ وَلَسْتُ فِيكُمْ، فَامْرُؤٌ حَجِيجُ نَفْسِهِ، وَاللهُ خَلِيفَتِي عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، إِنَّهُ شَابٌّ قَطَطٌ عَيْنُهُ طَافِئَةٌ كَأَنِّي أُشَبِّهُهُ بِعَبْدِ الْعُزَّى بْنِ قَطَنٍ. فَمَنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ فَلْيَقْرَأْ عَلَيْهِ فَوَاتِحَ سُورَةِ الْكَهْفِ، إِنَّهُ خَارِجٌ خَلَّةً بَيْنَ الشَّأْمِ وَالْعِرَاقِ، فَعَاثَ يَمِينًا وَعَاثَ شِمَالاً، يَا عِبَادَ اللهِ

فَاثْبُتُوا. قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا لَبْثُهُ فِي الأَرْضِ؟ قَالَ: أَرْبَعُونَ يَوْمًا، يَوْمٌ كَسَنَةٍ، وَيَوْمٌ كَشَهْرٍ، وَيَوْمٌ كَجُمُعَةٍ، وَسَائِرُ أَيَّامِه كَأَيَّامِكُمْ. قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ فَذَلِكَ الْيَوْمُ الَّذِي كَسَنَةٍ أَتَكْفِينَا فِيهِ صَلاَةُ يَوْمٍ؟ قَالَ: لاَ اقْدُرُوا لَهُ قَدْرَهُ. قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا إِسْرَاعُهُ فِي الأَرْضِ؟ قَالَ: كَالْغَيْثِ اسْتَدْبَرَتْهُ الرِّيحُ فَيَأْتِي عَلَى الْقَوْمِ، فَيَدْعُوهُمْ، فَيُؤْمِنُونَ بِهِ، وَيَسْتَجِيبُونَ لَهُ، فَيَأْمُرُ السَّمَاءَ، فَتُمْطِرُ، وَالأَرْضَ فَتُنْبِتُ، فَتَرُوحُ عَلَيْهِمْ سَارِحَتُهُمْ أَطْوَلَ مَا كَانَتْ ذُرًا وَأَسْبَغَهُ ضُرُوعًا، وَأَمَدَّهُ خَوَاصِرَ، ثُمَّ يَأْتِي الْقَوْمَ فَيَدْعُوهُمْ، فَيَرُدُّونَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ، فَيَنْصَرِفُ عَنْهُمْ، فَيُصْبِحُونَ مُمْحِلِينَ لَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ شَيْءٌ مِنْ أَمْوَالِهِمْ! وَيَمُرُّ بِالْخَرِبَةِ فَيَقُولُ لَهَا: أَخْرِجِي كُنُوزَكِ، فَتَتْبَعُهُ كُنُوزُهَا كَيَعَاسِيبِ النَّحْلِ ثُمَّ يَدْعُو رَجُلاً مُمْتَلِئًا شَبَابًا فَيَضْرِبُهُ بِالسَّيْفِ فَيَقْطَعُهُ جَزْلَتَيْنِ رَمْيَةَ الْغَرَضِ، ثُمَّ يَدْعُوهُ فَيُقْبِلُ وَيَتَهَلَّلُ وَجْهُهُ وَيَضْحَكُ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللهُ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ عَلَيْهِ السَّلاَمَ، فَيَنْزِلُ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ دِمَشْقَ بَيْنَ مَهْرُودَتَيْنِ وَاضِعًا كَفَّيْهِ عَلَى أَجْنِحَةِ مَلَكَيْنِ، إِذَا طَأْطَأَ رَأْسَهُ قَطَرَ، وَإِذَا رَفَعَهُ تَحَدَّرَ مِنْهُ جُمَانٌ كَاللُّؤْلُؤِ، فَلاَ يَحِلُّ لِكَافِرٍ يَجِدُ رِيحَ نَفَسِه إِلاَّ مَاتَ، وَنَفَسُهُ يَنْتَهِي حَيْثُ يَنْتَهِي طَرْفُهُ، فَيَطْلُبُهُ حَتَّى يُدْرِكَهُ بِبَابِ {لُدٍّ} فَيَقْتُلُهُ ثُمَّ يَأْتِي عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ قَوْمٌ قَدْ عَصَمَهُمُ اللهُ مِنْهُ، فَيَمْسَحُ عَنْ وُجُوهِهِمْ، وَيُحَدِّثُهُمْ بِدَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ، إِذْ أَوْحَى اللهُ إِلَى عِيسَى عَلَيْهِ السَّلاَمِ: إِنِّي قَدْ أَخْرَجْتُ عِبَادًا لِي لاَ يَدَانِ لأَحَدٍ بِقِتَالِهِمْ فَحَرِّزْ عِبَادِي إِلَى الطُّورِ، وَيَبْعَثُ اللهُ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ {وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ} فَيَمُرُّ أَوَائِلُهُمْ عَلَى

بُحَيْرَةِ طَبَرِيَّةَ، فَيَشْرَبُونَ مَا فِيهَا. وَيَمُرُّ آخِرُهُمْ فَيَقُولُونَ: لَقَدْ كَانَ بِهَذِهِ مَرَّةً مَاءٌ، وَيُحْصَرُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلاَمَ وَأَصْحَابُهُ حَتَّى يَكُونَ رَأْسُ الثَّوْرِ لأَحَدِهِمْ خَيْرًا مِنْ مِائَةِ دِينَارٍ لأَحَدِكُمُ الْيَوْمَ، فَيَرْغَبُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ فَيُرْسِلُ اللَّهُ عَلَيْهِمُ النَّغَفَ فِي رِقَابِهِمْ فَيُصْبِحُونَ فَرْسَى كَمَوْتِ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ. ثُمَّ يَهْبِطُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ إِلَى الأَرْضِ فَلاَ يَجِدُونَ فِي الأَرْضِ مَوْضِعَ شِبْرٍ إِلاَّ مَلأَهُ زَهَمُهُمْ وَنَتْنُهُمْ، فَيَرْغَبُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ إِلَى اللَّهِ، فَيُرْسِلُ اللَّهُ طَيْرًا كَأَعْنَاقِ الْبُخْتِ، فَتَحْمِلُهُمْ، فَتَطْرَحُهُمْ حَيْثُ شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللَّهُ مَطَرًا لاَ يَكُنُّ مِنْهُ بَيْتُ مَدَرٍ وَلاَ وَبَرٍ فَيَغْسِلُ الأَرْضَ حَتَّى يَتْرُكَهَا كَالزَّلَفَةِ. ثُمَّ يُقَالُ لِلأَرْضِ: أَنْبِتِي ثَمَرَتَكِ وَرُدِّي بَرَكَتَكِ، فَيَوْمَئِذٍ تَأْكُلُ الْعِصَابَةُ مِنَ الرُّمَّانَةِ وَيَسْتَظِلُّونَ بِقِحْفِهَا وَيُبَارَكُ فِي الرِّسْلِ حَتَّى أَنَّ اللِّقْحَةَ فِي الإِبِلِ، لَتَكْفِي الْفِئَامَ مِنَ النَّاسِ، وَاللِّقْحَةَ مِنَ الْبَقَرِ لَتَكْفِي الْقَبِيلَةَ مِنَ النَّاسِ، وَاللِّقْحَةَ مِنَ الْغَنَمِ لَتَكْفِي الْفَخِذَ مِنَ النَّاسِ، فَبَيْنَمَا هُمْ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللَّهُ رِيحًا طَيِّبَةً فَتَأْخُذُهُمْ تَحْتَ آبَاطِهِمْ فَتَقْبِضُ رُوحَ كُلِّ مُؤْمِنٍ وَكُلِّ مُسْلِمٍ، وَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ، يَتَهَارَجُونَ فِيهَا تَهَارُجَ الْحُمُرِ فَعَلَيْهِمْ تَقُومُ السَّاعَةُ. (م ٨/١٩٧-١٩٨)

2059- Dari An-Nawwaas bin Sam'an RA, dia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah SAW berbicara tentang Dajjal. Terkadang beliau merendahkan suaranya dan terkadang meninggikannya sehingga kami yang mendengarnya seolah-olah mendengar suara beliau di tengah pepohonan kurma.

Pada suatu petang kami mendatangi Rasulullah dan sepertinya beliau telah memahami permasalahan kami. Oleh karena itu, beliau bertanya, "*Ada apa dengan kalian*?"

Kami menjawab, "Ya Rasulullah, pagi tadi engkau menerangkan kepada kami tentang Dajjal dengan sesekali meninggikan dan merendahkan suara, seolah-olah kami mendengarnya di tengah pepohonan kurma."

Rasulullah bersabda, "*Sebenarnya bukan Dajjal yang paling aku khawatirkan terhadap kalian. Karena jika ia muncul dan aku masih bersama kalian, maka akulah yang akan menjadi pelindung kalian dari godaannya. Jika ia muncul ketika aku telah tiada di tengah kalian, maka setiap individu dari kaum muslimin akan menjadi pelindung bagi dirinya sendiri dan Allah-lah yang akan menggantikanku untuk melindungi setiap orang muslim.*"

Dajjal adalah seorang pemuda yang berambut keriting, matanya buta {yang kanan}, dan aku sendiri lebih cenderung menyerupakannya dengan Abdul Uzza bin Qathan.

Barang siapa di antara kalian menjumpainya, maka bacakanlah permulaan surat Al Kahfi kepadanya. Sesungguhnya Dajjal itu akan muncul di suatu tempat yang sepi antara Syam dan Irak. Setelah itu, ia akan membuat keonaran ke kiri dan ke kanan.

Wahai hamba-hamba Allah, teguhkanlah pendirian kalian semuanya!"

Kami bertanya, "Ya Rasulullah, berapa lama Dajjal akan menetap di bumi?"

Rasulullah pun menjawab, "*Ia akan menetap selama empat puluh hari di bumi. Satu hari seperti satu tahun, satu hari lagi seperti sebulan, satu hari lagi seperti sepekan, sedangkan hari-hari berikutnya adalah seperti hari kalian sekarang.*"

Kami bertanya, "Ya Rasulullah, pada saat satu hari seperti setahun itu, apakah cukup bagi kami untuk melaksanakan shalat seperti shalat kami sekarang ini?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Tidak. Tetapi, hitunglah seperti biasanya.*"

Kami bertanya, "Ya Rasulullah, bagaimanakah kecepatan Dajjal berjalan di muka bumi?"

Rasulullah SAW menjawab, "Kecepatannya berjalan di muka bumi seperti awan yang ditiup angin. Ia akan mendatangi suatu kaum dan

mengajak mereka untuk beriman kepadanya hingga mereka pun beriman kepadanya dan menuruti perintahnya.

Ia dapat memerintahkan langit, maka hujan pun akan turun. Ia memerintahkan kepada bumi, maka tanaman pun akan segera tumbuh dan langsung dikonsumsi oleh ternak-ternak, hingga ternak mereka pulang ke kandang pada petang hari dengan kondisi yang lebih gemuk, lebih besar, dan lebih banyak air susunya karena banyak memakan rerumputan yang tumbuh di muka bumi.

Kemudian Dajjal akan mendatangi suatu kaum yang lainnya. Setelah itu, ia menyerukan kepada mereka untuk beriman kepadanya, tetapi mereka menolak ajakannya.

Lalu Dajjal menyingkir dari mereka, tetapi keesokan harinya negeri tersebut berubah menjadi negeri yang tandus dan harta mereka lenyap.

Setelah itu, Dajjal melewati suatu negeri yang hancur. Kemudian ia berkata, "Keluarkanlah harta simpananmu hai negeri yang porak poranda!"

Kemudian simpanan negeri itu keluar sambil mengikuti Dajjal seperti ratu lebah yang diikuti oleh anak buahnya.

Kemudian Dajjal memanggil seorang pemuda dan memenggalnya dengan pedang hingga tubuh pemuda itu terbelah menjadi dua dan belahan tubuhnya terlempar sejauh lemparan anak panah.

Setelah itu, Dajjal memanggil tubuh pemuda tersebut, yang telah terbelah, kepadanya. Tak lama kemudian, tubuh itu hidup lagi dan langsung menghadap kepadanya dengan wajah yang berseri-berseri.

Ketika Dajjal tengah melakukan kerusakan dan keonaran seperti itu, maka Allah *Azza wa Jalla* pun mengutus Isa Al Masih bin Maryam ke bumi. Kemudian Isa Al Masih bin Maryam turun di dekat menara putih sebelah timur Damaskus dengan mengenakan pakaian dua warna sambil meletakkan dua telapak tangannya pada sayap dua malaikat.

Apabila ia merundukkan kepalanya, maka butir-butir mutiara akan berjatuhan dari kepalanya. Dan apabila ada orang kafir mencium nafasnya, maka ia pun akan mati, sedangkan nafasnya itu dapat tercium sejauh mata memandang. Isa Al Masih bin Maryam terus mencari Dajjal hingga bertemu dengannya di pintu gerbang kota Ludd, dan kemudian membunuhnya.

Setelah itu, Nabi Isa bin Maryam mendatangi suatu kelompok kaum yang dilindungi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dari Dajjal. Lalu Isa bin Maryam mengusap wajah mereka dan memberitahukan kepada mereka mengenai derajat mereka di surga.

Ketika Isa bin Maryam berada dalam kondisi seperti itu, maka Allah pun mewahyukan kepadanya: *'Sesungguhnya Aku telah mengeluarkan hamba-hamba-Ku yang tidak terkalahkan oleh siapapun. Oleh karena itu, selamatkanlah hamba-hamba-Ku yang shalih ke bukit.'*

Lalu Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mengeluarkan Ya'juj dan Ma'juj {*mereka turun ke segala penjuru dari tempat yang tinggi*} (Qs. Al Anbiya {21}: 96)

Kelompok mereka yang pertama melewati telaga Thabariyah. Kemudian mereka meminum airnya hingga habis. Kelompok mereka yang terakhir lewat pula seraya berkata, "Di tempat ini dahulu ada air."

Pada suatu ketika, Nabi Isa bin Maryam dan para sahabatnya terkepung, hingga pada saat itu sebuah kepala sapi lebih berharga bagi mereka daripada uang seratus dinar sekarang ini. Kemudian Nabi Isa bin Maryam dan para sahabatnya berdoa agar Allah menganeurkan Ya'juj dan Ma'juj beserta para pengikutnya. Lalu Allah menimpakan kepada mereka penyakit hidung —seperti yang melanda hewan ternak— hingga mereka semua binasa.

Kemudian Nabi Isa bin Maryam bersama para sahabatnya tiba di suatu tempat di bumi. Mereka tidaklah mendapati sejengkal tanah, melainkan tanah tersebut telah penuh dengan bangkai-bangkai manusia yang membusuk. Lalu Nabi Isa dan para sahabatnya berdoa dan memohon kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* hingga Allah mengutus burung-burung sebesar unta yang membawa bangkai-bangkai manusia tersebut dan membuangnya ke tempat yang dikehendaki Allah *Azza wa Jalla*.

Setelah itu Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkan hujan yang menyiram setiap rumah di kota dan di desa hingga bumi menjadi bersih setelah tersiram hujan.

Lalu Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memerintahkan kepada bumi, "Munculkanlah buah-buahanmu dan kembalikanlah keberkahanmu!"

Pada hari itu sekelompok keluarga dapat menjadi kenyang dengan memakan satu buah delima dan dapat berteduh di bawah kulit buah delima.

Air susu juga penuh dengan keberkahan hingga susu seekor unta cukup untuk sekelompok orang, susu seekor sapi cukup untuk satu kabilah, dan susu seekor kambing cukup untuk beberapa orang keluarga dekat.

Ketika mereka berada dalam kondisi seperti ini, maka Allah pun mengirimkan angin baik yang melewati ketiak mereka. Angin tersebut merenggut nyawa setiap mukmin dan muslim hingga tinggallah orang-orang yang jahat yang berhiruk pikuk seperti hiruk pikuknya keledai, maka terjadilah kiamat yang menimpa mereka." **{Muslim 8/197-198}**

٢٠٦٠- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: حَدَّثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا حَدِيثًا طَوِيلاً عَنِ الدَّجَّالِ فَكَانَ فِيمَا حَدَّثَنَا قَالَ: يَأْتِي وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْهِ أَنْ يَدْخُلَ نِقَابَ الْمَدِينَةِ فَيَنْتَهِي إِلَى بَعْضِ السِّبَاخِ الَّتِي تَلِي الْمَدِينَةَ، فَيَخْرُجُ إِلَيْهِ يَوْمَئِذٍ رَجُلٌ هُوَ خَيْرُ النَّاسِ أَوْ مِنْ خَيْرِ النَّاسِ، فَيَقُولُ لَهُ: أَشْهَدُ أَنَّكَ الدَّجَّالُ الَّذِي حَدَّثَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثَهُ، فَيَقُولُ الدَّجَّالُ: أَرَأَيْتُمْ إِنْ قَتَلْتُ هَذَا ثُمَّ أَحْيَيْتُهُ أَتَشُكُّونَ فِي الأَمْرِ؟ فَيَقُولُونَ: لاَ، قَالَ فَيَقْتُلُهُ، ثُمَّ يُحْيِيهِ، فَيَقُولُ حِينَ يُحْيِيهِ: وَاللهِ مَا كُنْتُ فِيكَ قَطُّ أَشَدَّ بَصِيرَةً مِنِّي الآنَ، قَالَ فَيُرِيدُ الدَّجَّالُ أَنْ يَقْتُلَهُ، فَلاَ يُسَلَّطُ عَلَيْهِ. قَالَ أَبُو إِسْحَقَ: يُقَالُ: إِنَّ هَذَا الرَّجُلَ هُوَ الْخَضِرُ عَلَيْهِ السَّلاَم. (م ٨/١٩٩)

2060- Dari Abu Said Al Khudri RA, dia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah SAW pernah bercerita secara panjang lebar tentang Dajjal kepada kami, antara lain beliau menyatakan, 'Sesungguhnya Dajjal pasti akan terhalang untuk masuk ke dalam Madinah. Setelah itu ia berhenti di

salah satu kebun di dekat Madinah. Tak lama kemudian, seorang laki-laki yang tampan pergi mendatanginya seraya berkata, 'Saya bersaksi bahwasanya kamu pasti Dajjal yang telah diceritakan Rasulullah SAW kepada kami.'

Kemudian Dajjal berkata kepada para pengikutnya, "Bagaimanakah menurut pendapat kalian jika saya bunuh orang ini dan setelah itu saya hidupkan kembali, apakah kalian masih merasa ragu tentang hal itu?"

Para pengikut Dajjal menjawab, "Tidak hai Dajjal. Kami tidak merasa ragu."

Akhirnya Dajjal pun membunuh orang laki-laki tersebut dan setelah itu menghidupkannya kembali.

Pada saat laki-laki itu dihidupkan kembali dari matinya, maka ia pun berkata, "Demi Allah, sekarang saya semakin yakin bahwasanya kamu ini adalah Dajjal yang terkutuk itu."

Rasulullah menuruskan keterangannya, "Kemudian Dajjal ingin membunuhnya lagi, tetapi kini ia tidak dapat mengalahkannya lagi."

Abu Ishaq berkata, "Sesungguhnya yang dimaksud dengan laki-laki itu adalah Nabi Khidhir *Alaihis-Salam*." **{Muslim 8/199}**

٢٠٦١- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَخْرُجُ الدَّجَّالُ، فَيَتَوَجَّهُ قِبَلَهُ رَجُلٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ، فَتَلْقَاهُ الْمَسَالِحُ مَسَالِحُ الدَّجَّالِ، فَيَقُولُونَ لَهُ: أَيْنَ تَعْمِدُ؟ فَيَقُولُ: أَعْمِدُ إِلَى هَذَا الَّذِي خَرَجَ، قَالَ: فَيَقُولُونَ لَهُ: أَوَ مَا تُؤْمِنُ بِرَبِّنَا؟ فَيَقُولُ: مَا بِرَبِّنَا خَفَاءٌ، فَيَقُولُونَ: اقْتُلُوهُ، فَيَقُولُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: أَلَيْسَ قَدْ نَهَاكُمْ رَبُّكُمْ أَنْ تَقْتُلُوا أَحَدًا دُونَهُ؟ قَالَ: فَيَنْطَلِقُونَ بِهِ إِلَى الدَّجَّالِ، فَإِذَا رَآهُ الْمُؤْمِنُ قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ هَذَا الدَّجَّالُ الَّذِي ذَكَرَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَيَأْمُرُ الدَّجَّالُ بِهِ فَيُشَبَّحُ فَيَقُولُ: خُذُوهُ وَشُجُّوهُ، فَيُوسَعُ ظَهْرُهُ وَبَطْنُهُ ضَرْبًا،

قَالَ: فَيَقُولُ: أَوَ مَا تُؤْمِنُ بِي؟ قَالَ: فَيَقُولُ: أَنْتَ الْمَسِيحُ الْكَذَّابُ، قَالَ: فَيُؤْمَرُ بِهِ فَيُؤْشَرُ بِالْمِئْشَارِ، مِنْ مَفْرِقِهِ حَتَّى يُفَرَّقَ بَيْنَ رِجْلَيْهِ، قَالَ: ثُمَّ يَمْشِي الدَّجَّالُ بَيْنَ الْقِطْعَتَيْنِ، ثُمَّ يَقُولُ لَهُ: قُمْ فَيَسْتَوِي قَائِمًا، قَالَ: ثُمَّ يَقُولُ لَهُ: أَتُؤْمِنُ بِي؟ فَيَقُولُ: مَا ازْدَدْتُ فِيكَ إِلاَّ بَصِيرَةً، قَالَ: ثُمَّ يَقُولُ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّهُ لاَ يَفْعَلُ بَعْدِي بِأَحَدٍ مِنَ النَّاسِ، قَالَ: فَيَأْخُذُهُ الدَّجَّالُ لِيَذْبَحَهُ فَيُجْعَلَ مَا بَيْنَ رَقَبَتِهِ إِلَى تَرْقُوَتِهِ نُحَاسًا، فَلاَ يَسْتَطِيعُ إِلَيْهِ سَبِيلاً. قَالَ: فَيَأْخُذُ بِيَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ فَيَقْذِفُ بِهِ فَيَحْسِبُ النَّاسُ أَنَّمَا قَذَفَهُ إِلَى النَّارِ، وَإِنَّمَا أُلْقِيَ فِي الْجَنَّةِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَذَا أَعْظَمُ النَّاسِ شَهَادَةً عِنْدَ رَبِّ الْعَالَمِينَ. (م ٨/١٩٩-٢٠٠)

2061- Dari Abu Said Al Khudri RA, dia berkata Rasulullah SAW telah bersabda, "*Suatu saat kelak Dajjal akan muncul, lalu ada seorang laki-laki mukmin yang ingin mendatanginya, tetapi laki-laki mukmin tersebut dihadang oleh pasukan pengawal Dajjal.*

Kemudian pasukan pengawal Dajjal itu bertanya kepada laki-laki mukmin tersebut, "Mau kemana kamu hai laki-laki mukmin?"

Maka laki-laki mukmin itu menajwab, "Saya ingin bertemu dengan Dajjal yang telah muncul ke dunia ini."

Lalu mereka bertanya lagi, "Apakah kamu tidak mempercayai Tuhan kami?"

Laki-laki mukmin itu menjawab, "Sesungguhnya saya tidak pernah merasa ragu kepada Tuhan saya, yaitu Allah."

Mereka berkata, "Bunuhlah laki-laki ini!"

Tetapi sebagian mereka mengatakan kepada sebagian yang lain, "Bukankah Tuhan kalian {Dajjal} telah melarang kalian untuk membunuh seseorang tanpa kehadiran dia di sini?"

Akhirnya mereka, pasukan pengawal Dajjal, membawa laki-laki itu kepada Dajjal. Ketika laki-laki mukmin itu melihat Dajjal, maka ia pun

berkata, "Hai sekalian manusia, sesungguhnya ini adalah Dajjal yang pernah diceritakan Rasulullah kepada kalian."

Lalu Dajjal memerintahkan para anak buahnya untuk membelenggu laki-laki itu. Setelah dibelenggu, Dajjal pun mulai memberikan perintah, "Hai anak buahku, siksalah laki-laki itu dan belahlah tubuhnya!"

Kemudian punggung laki-laki itu pun dipisahkan dari perutnya. Setelah itu, Dajjal bertanya kepada laki-laki mukmin yang disiksa itu, "Apakah kamu masih tidak mempercayaiku?"

Laki-laki itu menjawab, "Saya semakin yakin bahwasanya kamu adalah Dajjal si pembohong besar."

Lalu Dajjal memerintahkan para anak buahnya untuk menggergaji laki-laki itu. Akhirnya laki-laki itu digergaji di antara kedua pangkal pahanya hingga tubuhnya terbelah dua. Setelah itu, Dajjal berjalan di antara dua belahan tubuh tersebut seraya berkata, "Bangkitlah!" Maka tubuh itu pun bangkit.

Seperti sebelumnya, Dajjal pun bertanya, "Apakah kamu akan mempercayaiku sebagai Tuhan?"

Laki-laki itu menjawab, "Saya semakin yakin bahwasanya kamu ini adalah Dajjal sang pendusta."

Sabda Rasulullah SAW selanjutnya, "*Kemudian laki-laki mukmin itu berkata, 'Wahai sekalian manusia ketahuilah bahwasanya Dajjal tidak akan menyiksa seseorang lagi setelah menyiksaku ini.'*

Lalu Dajjal memegang laki-laki itu dan setelah itu langsung menyembelihnya. Namun, tanpa diduga sebelumnya, tiba-tiba seluruh leher laki-laki itu tertutup oleh tembaga hingga Dajjal tidak dapat menyembelihnya.

Akhirnya Dajjal pun memegang kedua tangan dan kaki laki-laki itu dan setelah itu melemparkannya. Orang-orang menduga bahwasanya laki-laki itu dilemparkan ke neraka, tetapi pada hakikatnya ia dilemparkan ke surga Allah."

Rasulullah SAW bersabda, "*Itulah orang yang paling agung kesaksiannya di sisi Allah, Tuhan semesta alam.*" **{Muslim 8/199-200}**

٢٠٦٢– عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ قَالَ: مَا سَأَلَ أَحَدٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الدَّجَّالِ أَكْثَرَ مِمَّا سَأَلْتُ، قَالَ: وَمَا يُنْصِبُكَ مِنْهُ إِنَّهُ لاَ يَضُرُّكَ؟ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّ مَعَهُ الطَّعَامَ وَالْأَنْهَارَ؟ قَالَ: هُوَ أَهْوَنُ عَلَى اللهِ مِنْ ذَلِكَ. (م ٨/٢٠٠)

2062- Dari Al Mughirah bin Syu'bah RA, dia berkata, "Tidak ada orang yang lebih banyak bertanya tentang Dajjal kepada Rasulullah SAW selain saya."

Rasulullah SAW bertanya, "*Apa gunanya kamu bertanya tentang Dajjal? Sesungguhnya Dajjal itu tidak membahayakanmu.*"

Al Mughirah berkata, "Saya bertanya, 'Ya Rasulullah, orang-orang mengatakan bahwa Dajjal membawa makanan dan beberapa sungai, benarkah hal itu?"

Rasulullah menjawab, "*Lebih hebat daripada apa yang diciptakan Dajjal, itu masih sangat mudah bagi Allah.*" **{Muslim 8/200}**

٢٠٦٣– عَنِ النُّعْمَانِ بْنِ سَالِمٍ قَالَ: سَمِعْتُ يَعْقُوبَ بْنَ عَاصِمِ بْنِ عُرْوَةَ بْنِ مَسْعُودٍ الثَّقَفِيَّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو، وَجَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: مَا هَذَا الْحَدِيثُ الَّذِي تُحَدِّثُ بِهِ؟ تَقُولُ: إِنَّ السَّاعَةَ تَقُومُ إِلَى كَذَا وَكَذَا! فَقَالَ: سُبْحَانَ اللهِ أَوْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَوْ كَلِمَةً نَحْوَهُمَا، لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ لاَ أُحَدِّثَ أَحَدًا شَيْئًا أَبَدًا، إِنَّمَا قُلْتُ: إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ بَعْدَ قَلِيلٍ أَمْرًا عَظِيمًا يُحَرَّقُ الْبَيْتُ، وَيَكُونُ وَيَكُونُ، ثُمَّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَخْرُجُ الدَّجَّالُ فِي أُمَّتِي فَيَمْكُثُ أَرْبَعِينَ –لاَ أَدْرِي أَرْبَعِينَ يَوْمًا أَوْ أَرْبَعِينَ شَهْرًا، أَوْ أَرْبَعِينَ عَامًا– فَيَبْعَثُ اللهُ عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ، كَأَنَّهُ عُرْوَةُ بْنُ مَسْعُودٍ، فَيَطْلُبُهُ فَيُهْلِكُهُ، ثُمَّ يَمْكُثُ النَّاسُ سَبْعَ سِنِينَ، لَيْسَ بَيْنَ اثْنَيْنِ

عَدَاوَةً، ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ رِيحًا بَارِدَةً مِنْ قِبَلِ الشَّامِ فَلاَ يَبْقَى عَلَى وَجْهِ الأَرْضِ أَحَدٌ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ خَيْرٍ أَوْ إِيمَانٍ إِلاَّ قَبَضَتْهُ، حَتَّى لَوْ أَنَّ أَحَدَكُمْ دَخَلَ فِي كَبَدِ جَبَلٍ لَدَخَلَتْهُ عَلَيْهِ حَتَّى تَقْبِضَهُ. قَالَ: سَمِعْتُهَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَيَبْقَى شِرَارُ النَّاسِ فِي خِفَّةِ الطَّيْرِ، وَأَحْلاَمِ السِّبَاعِ لاَ يَعْرِفُونَ مَعْرُوفًا، وَلاَ يُنْكِرُونَ مُنْكَرًا، فَيَتَمَثَّلُ لَهُمُ الشَّيْطَانُ فَيَقُولُ: أَلاَ تَسْتَجِيبُونَ؟ فَيَقُولُونَ: فَمَا تَأْمُرُنَا؟ فَيَأْمُرُهُمْ بِعِبَادَةِ الأَوْثَانِ، وَهُمْ فِي ذَلِكَ دَارٌّ رِزْقُهُمْ، حَسَنٌ عَيْشُهُمْ ثُمَّ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَلاَ يَسْمَعُهُ أَحَدٌ إِلاَّ أَصْغَى لِيتًا، وَرَفَعَ لِيتًا، قَالَ: وَأَوَّلُ مَنْ يَسْمَعُهُ رَجُلٌ يَلُوطُ حَوْضَ إِبِلِهِ، قَالَ: فَيَصْعَقُ، وَيَصْعَقُ النَّاسُ، ثُمَّ يُرْسِلُ اللهُ أَوْ قَالَ: يُنْزِلُ اللهُ مَطَرًا كَأَنَّهُ الطَّلُّ أَوِ الظِّلُّ {نُعْمَانُ الشَّاكُّ} فَتَنْبُتُ مِنْهُ أَجْسَادُ النَّاسِ، ثُمَّ يُنْفَخُ فِيهِ أُخْرَى، فَإِذَا هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ، ثُمَّ يُقَالُ: يَـــا أَيُّهَا النَّاسُ هَلُمَّ إِلَـــى رَبِّكُمْ **{وَقِفُوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ}** قَالَ: ثُمَّ يُقَالُ: أَخْرِجُوا بَعْثَ النَّارِ. فَيُقَالُ: مِنْ كَمْ؟ فَيُقَالُ: مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَ مِائَةٍ وَتِسْعَةً وَتِسْعِينَ، قَالَ فَذَلِكَ **{يَوْمَ يَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شِيبًا}** وَذَلِكَ **{يَوْمَ يُكْشَفُ عَنْ سَاقٍ}**. (م ٨/٢٠١-٢٠٢)

2063- Dari An-Nu'man bin Salim, dia berkata, "Saya pernah mendengar Ya'kub bin Ashim bin Urwah bin Mas'ud Ats-Tsaqafi berkata, 'Saya pernah mendengar Abdullah bin Amr yang pada saat itu didatangi seseorang yang bertanya kepadanya, 'Apakah yang sedang kamu bicarakan hai Abdullah? Apakah kamu mengatakan bahwa kiamat itu akan terjadi setelah ada ini dan itu?'

Abdullah bin Amr menjawab, "*Subhaanallaah* {atau *Laa ilaaha illallaah* atau ia mengucapkan kalimat lain untuk mengungkapkan perasaan terkejut}, saya tidak ingin memberitahukan sesuatu kepada siapapun untuk selama-lamanya. Saya hanya menyatakan bahwa tidak lama lagi kalian akan mengalami peristiwa besar, yaitu bahwasanya

Baitullah akan terbakar. Setelah itu, akan ada peristiwa ini dan peristiwa itu."

Kemudian Abdullah bin Amr berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Suatu saat kelak Dajjal pasti akan keluar di tengah-tengah umatku. Setelah itu, ia akan menetap selama empat puluh* {saya tidak tahu apakah menetap selama empat puluh hari, empat puluh bulan, ataupun empat puluh tahun}.

Tak lama kemudian, Allah pun akan mengutus Isa bin Maryam yang tampangnya mirip dengan Urwah bin Mas'ud. Kemudian ia pergi mencari Dajjal untuk dihancurkannya. Setelah itu, selama tujuh tahun, manusia akan hidup aman dan tentram tanpa adanya permusuhan di antara mereka.

Setelah itu Allah Subhanahu wa Ta'ala akan mengutus angin dingin dari arah Syam yang merenggut nyawa setiap orang yang di dalam hatinya terdapat kebaikan atau iman seberat biji sawi sekalipun, hingga seandainya ada seorang mukmin masuk ke dalam perut gunung, niscaya ia akan dikejar oleh angin tersebut dan terenggutlah nyawanya.'

Abdullah bin Amr berkata, "Saya pernah mendengar sabda Rasulullah SAW selanjutnya, '*Maka tinggallah orang-orang jahat yang bertingkah laku seperti binatang dan hewan buas yang tidak mengenal kebaikan dan tidak mengingkari kemungkaran. Setelah itu, syetan yang menjelma sebagai manusia akan mendatangi mereka. Syetan tersebut berkata, 'Apakah kalian tidak menjawab seruan?'*

Mereka menjawab, "Apakah yang akan kamu perintahkan kepada kami?"

Akhirnya syetan yang menjelma menjadi manusia itu mengajak mereka untuk menyembah berhala hingga rezeki mereka melimpah ruah dan kehidupan mereka penuh dengan kenikmatan duniawi.

Setelah itu, ditiuplah sangkakala yang mengejutkan setiap orang yang mendengarnya.

Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang pertama kali mendengarnya adalah seorang laki-laki yang berada di dekat tempat minum unta. Akhirnya orang laki-laki tersebut pingsan. Setelah itu, ia meninggal dunia. Kemudian semua manusia akan menyusulnya. Setelah itu, Allah akan menurunkan hujan seperti gerimis {atau hujan terus*

menerus} hingga semua jasad manusia akan bermunculan. Lalu sangkakala ditiup lagi, tiba-tiba mereka bangkit dan hidup kembali."

Tiba-tiba ada seseorang yang berseru, "Hai umat manusia, datanglah kemari untuk menghadap ke hadirat Tuhan kalian!"

Kemudian Allah berfirman kepada para malaikat, "*Hentikan mereka di tempat pemberhentian karena mereka akan ditanya.*" (Qs. Ash-Shaffaat{37}: 24)

Allah berfirman kepada para malaikat, "*Siapkanlah calon-calon penghuni neraka!*"

Seorang malaikat bertanya kepada Allah, "Berapa?"

Allah menjawab, "*Siapkan sembilan ratus sembilan puluh sembilan orang dari tiap seribu orang.*"

Rasulullah SAW bersabda, "*Itulah hari yang dapat membuat anak-anak beruban dan betispun disingkapkan.*" **{Muslim 8/201-202}**

Bab: Tanda yang Pertama, yaitu; Munculnya Matahari dari Barat

٢٠٦٤– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: حَفِظْتُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدِيثًا لَمْ أَنْسَهُ بَعْدُ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَوَّلَ الْآيَاتِ خُرُوجًا طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَخُرُوجُ الدَّابَّةِ عَلَى النَّاسِ ضُحًى، وَأَيُّهُمَا مَا كَانَتْ قَبْلَ صَاحِبَتِهَا فَالْأُخْرَى عَلَى إِثْرِهَا قَرِيبًا. (م ٨/٢٠٢)

2064- Dari Abdullah bin Amr RA, dia berkata, "Saya telah menghapal hadits dari Rasulullah SAW yang tidak pernah saya lupakan, '*Sesungguhnya tanda yang pertama kali muncul {menjelang kiamat} adalah terbitnya matahari dari barat dan keluarnya makhluk yang melata di tengah umat manusia pada waktu pagi. Dua tanda itu salah satunya mendahului yang lain dalam waktu yang dekat.*'" **{Muslim 8/202}**

٢٠٦٥- عَنْ عَامِرِ بْنِ شَرَاحِيلَ الشَّعْبِيُّ {شَعْبُ هَمْدَانَ} أَنَّهُ سَأَلَ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسٍ أُخْتَ الضَّحَّاكِ بْنِ قَيْسٍ، وَكَانَتْ مِنَ الْمُهَاجِرَاتِ الأُوَلِ فَقَالَ: حَدِّثِينِي حَدِيثًا سَمِعْتِيهِ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ تُسْنِدِيهِ إِلَى أَحَدٍ غَيْرِهِ، فَقَالَتْ: لَئِنْ شِئْتَ لأَفْعَلَنَّ، فَقَالَ لَهَا: أَجَلْ حَدِّثِينِي فَقَالَتْ: نَكَحْتُ ابْنَ الْمُغِيرَةِ وَهُوَ مِنْ خِيَارِ شَبَابِ قُرَيْشٍ يَوْمَئِذٍ، فَأُصِيبَ فِي أَوَّلِ الْجِهَادِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا تَأَيَّمْتُ خَطَبَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ فِي نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَخَطَبَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَوْلاَهُ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، وَكُنْتُ قَدْ حُدِّثْتُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أَحَبَّنِي فَلْيُحِبَّ أُسَامَةَ، فَلَمَّا كَلَّمَنِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: أَمْرِي بِيَدِكَ فَأَنْكِحْنِي مَنْ شِئْتَ، فَقَالَ: انْتَقِلِي إِلَى أُمِّ شَرِيكٍ- وَأُمُّ شَرِيكٍ امْرَأَةٌ غَنِيَّةٌ مِنَ الأَنْصَارِ، عَظِيمَةُ النَّفَقَةِ فِي سَبِيلِ اللهِ يَنْزِلُ عَلَيْهَا الضِّيفَانُ- فَقُلْتُ: سَأَفْعَلُ، فَقَالَ: لاَ تَفْعَلِي، إِنَّ أُمَّ شَرِيكٍ امْرَأَةٌ كَثِيرَةُ الضِّيفَانِ، فَإِنِّي أَكْرَهُ أَنْ يَسْقُطَ عَنْكِ خِمَارُكِ أَوْ يَنْكَشِفَ الثَّوْبُ عَنْ سَاقَيْكِ فَيَرَى الْقَوْمُ مِنْكِ بَعْضَ مَا تَكْرَهِينَ، وَلَكِنِ انْتَقِلِي إِلَى ابْنِ عَمِّكِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي فِهْرٍ، فِهْرِ قُرَيْشٍ، وَهُوَ مِنَ الْبَطْنِ الَّذِي هِيَ مِنْهُ. فَانْتَقَلْتُ إِلَيْهِ، فَلَمَّا انْقَضَتْ عِدَّتِي سَمِعْتُ نِدَاءَ الْمُنَادِي -مُنَادِي رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- يُنَادِي: الصَّلاَةَ جَامِعَةً، فَخَرَجْتُ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَصَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكُنْتُ فِي صَفِّ النِّسَاءِ الَّتِي تَلِي ظُهُورَ الْقَوْمِ، فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

صَلاَتَهُ جَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ وَهُوَ يَضْحَكُ، فَقَالَ: لِيَلْزَمْ كُلُّ إِنْسَانٍ مُصَلاَّهُ، ثُمَّ قَالَ: أَتَدْرُونَ لِمَ جَمَعْتُكُمْ؟ قَالُوا اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ إِنِّي وَاللهِ مَا جَمَعْتُكُمْ لِرَغْبَةٍ وَلاَ لِرَهْبَةٍ، وَلَكِنْ جَمَعْتُكُمْ لأَنَّ تَمِيمًا الدَّارِيَّ كَانَ رَجُلاً نَصْرَانِيًّا، فَجَاءَ فَبَايَعَ وَأَسْلَمَ، وَحَدَّثَنِي حَدِيثًا وَافَقَ الَّذِي كُنْتُ أُحَدِّثُكُمْ عَنْ مَسِيحِ الدَّجَّالِ، حَدَّثَنِي أَنَّهُ رَكِبَ فِي سَفِينَةٍ بَحْرِيَّةٍ مَعَ ثَلاَثِينَ رَجُلاً مِنْ لَخْمٍ وَجُذَامَ، فَلَعِبَ بِهِمُ الْمَوْجُ شَهْرًا فِي الْبَحْرِ، ثُمَّ أَرْفَئُوا إِلَى جَزِيرَةٍ فِي الْبَحْرِ حَتَّى مَغْرِبِ الشَّمْسِ، فَجَلَسُوا فِي أَقْرُبِ السَّفِينَةِ فَدَخَلُوا الْجَزِيرَةَ، فَلَقِيَتْهُمْ دَابَّةٌ أَهْلَبُ؛ كَثِيرُ الشَّعَرِ، لاَ يَدْرُونَ مَا قُبُلُهُ مِنْ دُبُرِهِ مِنْ كَثْرَةِ الشَّعَرِ. فَقَالُوا: وَيْلَكِ مَا أَنْتِ؟ فَقَالَتْ: أَنَا الْجَسَّاسَةُ، قَالُوا: وَمَا الْجَسَّاسَةُ؟ قَالَتْ: يَا أَيُّهَا الْقَوْمُ انْطَلِقُوا إِلَى هَذَا الرَّجُلِ فِي الدَّيْرِ، فَإِنَّهُ إِلَى خَبَرِكُمْ بِالأَشْوَاقِ، قَالَ: لَمَّا سَمَّتْ لَنَا رَجُلاً فَرِقْنَا مِنْهَا أَنْ تَكُونَ شَيْطَانَةً، قَالَ: فَانْطَلَقْنَا سِرَاعًا حَتَّى دَخَلْنَا الدَّيْرَ فَإِذَا فِيهِ أَعْظَمُ إِنْسَانٍ رَأَيْنَاهُ قَطُّ خَلْقًا، وَأَشَدُّهُ وِثَاقًا، مَجْمُوعَةٌ يَدَاهُ إِلَى عُنُقِهِ مَا بَيْنَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى كَعْبَيْهِ بِالْحَدِيدِ، قُلْنَا: وَيْلَكَ مَا أَنْتَ؟ قَالَ: قَدْ قَدَرْتُمْ عَلَى خَبَرِي، فَأَخْبِرُونِي مَا أَنْتُمْ؟ قَالُوا: نَحْنُ أُنَاسٌ مِنَ الْعَرَبِ، رَكِبْنَا فِي سَفِينَةٍ بَحْرِيَّةٍ فَصَادَفْنَا الْبَحْرَ حِينَ اغْتَلَمَ، فَلَعِبَ بِنَا الْمَوْجُ شَهْرًا ثُمَّ أَرْفَأْنَا إِلَى جَزِيرَتِكَ هَذِهِ فَجَلَسْنَا فِي أَقْرُبِهَا، فَدَخَلْنَا الْجَزِيرَةَ، فَلَقِيَتْنَا دَابَّةٌ أَهْلَبُ، كَثِيرُ الشَّعَرِ، لاَ يُدْرَى مَا قُبُلُهُ مِنْ دُبُرِهِ مِنْ كَثْرَةِ الشَّعَرِ، فَقُلْنَا: وَيْلَكِ مَا أَنْتِ؟ فَقَالَتْ: أَنَا الْجَسَّاسَةُ، قُلْنَا: وَمَا الْجَسَّاسَةُ؟ قَالَتْ: اعْمِدُوا إِلَى هَذَا الرَّجُلِ فِي الدَّيْرِ، فَإِنَّهُ إِلَى خَبَرِكُمْ بِالأَشْوَاقِ، فَأَقْبَلْنَا إِلَيْكَ سِرَاعًا، وَفَزِعْنَا مِنْهَا، وَلَمْ نَأْمَنْ

أَنْ تَكُونَ شَيْطَانَةً، فَقَالَ: أَخْبِرُونِي عَنْ نَخْلِ بَيْسَانَ، قُلْنَا: عَنْ أَيِّ شَأْنِهَا تَسْتَخْبِرُ؟ قَالَ: أَسْأَلُكُمْ عَنْ نَخْلِهَا هَلْ يُثْمِرُ؟ قُلْنَا لَهُ: نَعَمْ، قَالَ: أَمَا إِنَّهُ يُوشِكُ أَنْ لاَ تُثْمِرَ، قَالَ: أَخْبِرُونِي عَنْ بُحَيْرَةِ الطَّبَرِيَّةِ، قُلْنَا: عَنْ أَيِّ شَأْنِهَا تَسْتَخْبِرُ؟ قَالَ: هَلْ فِيهَا مَاءٌ؟ قَالُوا: هِيَ كَثِيرَةُ الْمَاءِ، قَالَ: أَمَا إِنَّ مَاءَهَا يُوشِكُ أَنْ يَذْهَبَ، قَالَ: أَخْبِرُونِي عَنْ عَيْنِ زُغَرَ، قَالُوا: عَنْ أَيِّ شَأْنِهَا تَسْتَخْبِرُ؟ قَالَ: هَلْ فِي الْعَيْنِ مَاءٌ؟ وَهَلْ يَزْرَعُ أَهْلُهَا بِمَاءِ الْعَيْنِ؟ قُلْنَا لَهُ: نَعَمْ هِيَ كَثِيرَةُ الْمَاءِ، وَأَهْلُهَا يَزْرَعُونَ مِنْ مَائِهَا، قَالَ: أَخْبِرُونِي عَنْ نَبِيِّ الأُمِّيِّينَ مَا فَعَلَ؟ قَالُوا: قَدْ خَرَجَ مِنْ مَكَّةَ وَنَزَلَ يَثْرِبَ، قَالَ: أَقَاتَلَهُ الْعَرَبُ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: كَيْفَ صَنَعَ بِهِمْ فَأَخْبَرْنَاهُ أَنَّهُ قَدْ ظَهَرَ عَلَى مَنْ يَلِيهِ مِنَ الْعَرَبِ وَأَطَاعُوهُ، قَالَ لَهُمْ: قَدْ كَانَ ذَلِكَ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: أَمَا إِنَّ ذَاكَ خَيْرٌ لَهُمْ أَنْ يُطِيعُوهُ، وَإِنِّي مُخْبِرُكُمْ عَنِّي: إِنِّي أَنَا الْمَسِيحُ {الدَّجَّالُ}، وَإِنِّي أُوشِكُ أَنْ يُؤْذَنَ لِي فِي الْخُرُوجِ فَأَخْرُجَ، فَأَسِيرَ فِي الأَرْضِ، فَلاَ أَدَعَ قَرْيَةً إِلاَّ هَبَطْتُهَا فِي أَرْبَعِينَ لَيْلَةً، غَيْرَ مَكَّةَ وَطَيْبَةَ، فَهُمَا مُحَرَّمَتَانِ عَلَيَّ كِلْتَاهُمَا، كُلَّمَا أَرَدْتُ أَنْ أَدْخُلَ وَاحِدَةً أَوْ وَاحِدًا مِنْهُمَا، اسْتَقْبَلَنِي مَلَكٌ بِيَدِهِ السَّيْفُ صَلْتًا، يَصُدُّنِي عَنْهَا، وَإِنَّ عَلَى كُلِّ نَقْبٍ مِنْهَا مَلاَئِكَةً يَحْرُسُونَهَا. قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَطَعَنَ بِمِخْصَرَتِهِ فِي الْمِنْبَرِ: هَذِهِ طَيْبَةُ، هَذِهِ طَيْبَةُ، هَذِهِ طَيْبَةُ، يَعْنِي الْمَدِينَةَ. أَلاَ هَلْ كُنْتُ حَدَّثْتُكُمْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ النَّاسُ: نَعَمْ، فَإِنَّهُ أَعْجَبَنِي حَدِيثُ تَمِيمٍ أَنَّهُ وَافَقَ الَّذِي كُنْتُ أُحَدِّثُكُمْ عَنْهُ، وَعَنِ الْمَدِينَةِ وَمَكَّةَ، أَلاَ إِنَّهُ فِي بَحْرِ الشَّأْمِ أَوْ بَحْرِ الْيَمَنِ، لاَ بَلْ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ، مَا هُوَ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ، مَا هُوَ مِنْ

قِبَلِ الْمَشْرِقِ، مَا هُوَ وَأَوْمَأَ بِيَدِهِ إِلَى الْمَشْرِقِ. قَالَتْ: فَحَفِظْتُ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ٨/٢٠٣-٢٠٥٩)

2065- Dari Amir bin Syarahil Asy-Sya'bi, suku Hamadan, bahwasanya ia pernah bertanya kepada Fatimah binti Qais, saudara perempuan Adh-Dahhak bin Qais RA yang termasuk kelompok pertama yang mengikuti hijrah.

Amir berkata kepada Fatimah, "Ceritakanlah kepada saya sebuah hadits yang pernah kamu dengar dari Rasulullah SAW dan janganlah kamu sandarkan kepada orang lain selain beliau!"

Fatimah menjawab, "Jika kamu menginginkannya, maka saya pun akan menceritakannya kepadamu."

Lalu Amir berkata kepada Fatimah, "Tentu saja saya mau ya Fatimah. Oleh karena itu, sekarang ceritakanlah!"

Akhirnya Fatimah mulai menceritakan kisahnya kepada Amir sebagai berikut,

"Saya menikah dengan putera Al Mughirah, salah seorang pemuda Quraisy yang terpandang pada saat itu. Tetapi, tak lama kemudian ia tewas dalam suatu perang jihad yang pertama kali diikutinya bersama Rasulullah SAW.

Setelah menjadi janda, Abdurrahman bin Auf, salah seorang sahabat Rasulullah, datang untuk melamar saya. Selain itu, Rasulullah SAW juga datang melamar saya untuk dinikahkan dengan pembantu beliau yang bernama Usamah bin Zaid RA.

Saya pernah diberitahu bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Barang siapa yang cinta kepadaku, maka hendaknya ia pun cinta kepada Usamah.*'

Ketika Rasulullah SAW datang melamar saya, saya pun menjawab, 'Terserah kepada engkau ya Rasulullah! Nikahkanlah saya dengan orang yang engkau kehendaki!'

Kemudian Rasulullah SAW menganjurkan kepada saya dengan sabdanya, "*Hai Fatimah, berpindahlah kamu ke rumah Ummu Syarik!*" {Ummu Syarik adalah seorang wanita kaya raya yang berasal dari kaum

Anshar dan banyak berinfak untuk Islam serta sering dikunjungi para tamu}.

Saya menjawab, "Baiklah ya Rasulullah, saya akan melaksanakan perintahmu dengan sebaik-baiknya."

Akan tetapi, tak berapa lama kemudian, Rasulullah SAW menyarankan kepada saya, "Hai Fatimah, sebaiknya kamu jangan berpindah ke rumah Ummu Syarik terlebih dahulu, karena pada saat ini banyak tamu yang sedang berkunjung ke rumahnya. Aku khawatir kerudungmu terlepas atau betismu terbuka, hingga orang-orang akan melihat sebagian auratmu.

Oleh karena itu, sebaiknya kamu pindah terlebih dahulu ke rumah sepupu laki-lakimu {putera saudara laki-laki ayahmu yang bernama Abdullah bin Amr bin Ummu Maktum, seorang laki-laki dari Bani Fihr, rumpun Quraisy yang juga nenek moyang Fatimah binti Qais}."

Akhirnya saya berpindah ke rumah sepupu saya, Abdullah bin Amr.

Pada saat masa iddah saya berakhir, saya mendengar muadzin Rasulullah SAW berseru, "*Ash-Shalaatu Jaami'ah*, maka saya pun keluar ke masjid untuk berjama'ah bersama Rasulullah SAW. Ketika itu, saya berada pada shaf wanita di belakang jamaah laki-laki.

Seusai shalat, Rasulullah SAW duduk di atas mimbar sambil tertawa. Setelah itu, Rasulullah SAW bersabda, "*Masing-masing hendaklah tetap berada di tempat shalatnya.*"

Kemudian beliau bertanya, "*Tahukah kalian, mengap kalian aku kumpulkan?*"

Para sahabat menjawab secara serentak, "Allah dan rasul-Nya yang lebih mengetahui."

Selanjutnya Rasulullah bersabda, "Demi Allah, sebenarnya aku mengumpulkan kalian bukan lantaran untuk memberi kabar gembira atau kabar sedih. Aku mengumpulkan kalian karena Tamim Ad-Dari, seorang laki-laki yang semula beragama Kristen, datang untuk berbai'at dan masuk Islam. Ia telah menyampaikan sesuatu yang sesuai dengan apa yang telah saya sampaikan kepada kalian tentang Dajjal.

Tamim Ad-Dari pernah berkata kepadaku, bahwasanya ia pernah naik perahu bersama tiga puluh orang laki-laki dari suku Lakhm dan

Judzam. Selama sebulan penuh gelombang laut menghantam perahu mereka.

Kemudian mereka menepi ke sebuah pulau di arah barat. Mereka duduk pada perahu bagian atas dan akhirnya berhasil memasuki pulau tersebut.

Setelah itu mereka bertemu dengan suatu makhluk yang berbulu sangat lebat hingga mereka tidak dapat membedakan antara depan dan belakang, karena begitu banyaknya bulu yang tumbuh pada tubuhnya.

"Siapakah kamu ini hai makhluk berbulu?" tanya mereka.

Makhluk berbulu itu menjawab, "Aku adalah Al Jassasah."

Mereka bertanya lagi, "Apakah Jassasah itu?"

Makhluk itu berkata, "Hai sekalian manusia, pergilah kalian kepada seorang laki-laki di suatu biara, karena ia sangat mengharapkan berita dari kalian."

Tamim Ad-Dari berkata, "Ketika makhluk Al Jassasah itu menyebutkan kepada kami tentang seorang laki-laki itu, maka kami langsung meninggalkannya, karena kami takut jangan-jangan ia adalah syetan."

Tamim Ad-Dari sekali lagi berkata, "Kami segera pergi hingga akhirnya kami masuk ke dalam pulau tersebut. Tiba-tiba kami bertemu dengan seseorang yang sangat besar yang belum pernah kami melihat orang yang sebesar dan sekekar itu.

Kedua tangan orang tersebut terbelenggu pada lehernya dan kedua kakinya dirantai dengan besi antara kedua lutut hingga kedua mata kakinya.

Kemudian kami bertanya kepadanya, "Siapakah kamu ini ?"

Orang itu menjawab, "Bukankah kalian telah memperoleh sedikit informasi tentang diriku, maka sekarang beritahukanlah kepadaku siapakah kalian sebenarnya?"

Kami menjawab, "Kami adalah orang-orang yang berasal dari Arab. Kami berlayar mengarungi laut dengan menggunakan perahu. Kemudian kami terbawa ke tengah laut pada saat gelombang laut mulai membesar. Ombak besar telah mengombang-ambingkan perahu kami selama satu bulan penuh hingga akhirnya kami menepi di pulau ini.

Lalu kami duduk di bagian atas perhau sehingga kami dapat memasuki pulau ini. Tak lama kemudian, kami bertemu dengan makhluk yang berbulu lebat hingga kami tidak dapat membedakan antara bagian depan dan bagian belakang tubuhnya. Lalu kami bertanya kepadanya, "Siapakah kamu ini?" Makhluk berbulu lebat itu menjawab, "Aku adalah Al Jassasah."

Lalu kami bertanya lagi, "Siapakah Al Jassasah itu?"

Makhluk itu menjawab, "Sekarang pergilah kalian kepada seorang laki-laki di sebuah biara, karena ia sangat mengharapkan berita dari kalian. Oleh karena itu, maka kami pun segera mendatangimu. Karena kami merasa khawatir kepada Al Jassasah, jangan-jangan ia adalah syetan yang berbulu lebat."

Laki-laki di biara itu bertanya, "Hai rombongan pengendara perahu, beritahukanlah kepadaku tentang kebun kurma Baisan?"

Kami bertanya, "Tentang hal apakah yang akan kamu tanyakan kepada kami?"

Laki-laki itu menajwab, "Aku bertanya tentang pohon kurma kepada kalian, apakah ia telah berbuah?"

Kami menjawab, "Ya. Pohon kurma itu telah berbuah.'

Laki-laki itu berkata, "Pohon kurma tersebut sebentar lagi tidak akan berbuah."

Laki-laki itu bertanya lagi, 'Beritahukanlah kepadaku tentang telaga Thabariyyah?"

Kami balik bertanya, "Apakah yang akan kamu tanyakan kepada kami?"

Laki-laki itu berkata, "Apakah telaga tersebut ada airnya?"

Kami menjawab, "Air telaga tersebut sangat banyak."

Laki-laki itu berkata, " Sebentar lagi air telaga itu akan habis."

Laki-laki itu bertanya lagi, "Beritahukanlah kepadaku tentang mata air Zughar?"

Seperti biasa, kami balik bertanya, "Mengenai apa yang akan kamu tanyakan?"

Laki-laki itu bertanya lagi, "Apakah mata air tersebut masih ada airnya dan apakah orang-orang di sekitarnya bercocok tanam dengan airnya?"

Kami menjawab, "Ya, air mata tersebut masih banyak dan masyarakat di sekitarnya bercocok tanam dengan airnya."

Kemudian laki-laki itu bertanya lagi, "Beritahukanlah kepadaku tentang seorang nabi utusan Allah yang *ummi*, apa yang telah ia lakukan?"

Kami menjawab, "Nabi tersebut telah keluar dari kota Makkah dan menetap di kota Yatsrib {Madinah}."

Laki-laki itu bertanya lagi, "Apakah nabi itu dimusuhi oleh orang Arab?"

Kami menjawab, "Ya, ia selalu dimusuhi orang Arab."

Laki-laki itu terus bertanya, "Bagaimana upaya nabi tersebut dalam menghadapi mereka?"

Kami menjawab, "Nabi itu telah berhasil dalam dakwahnya atas dukungan orang-orang Arab yang mengikuti dan mematuhinya.'

Laki-laki itu bertanya, "Sudahkah nabi itu meraih kesuksesannya?"

Kami menjawab, "Ya."

Laki-laki itu berkata, "Sungguh lebih baik apabila orang Arab itu mematuhinya. Sekarang, baiklah aku akan memberitahukan kepada kalian tentang diriku!

Sesungguhnya aku ini adalah Al Masih Dajjal dan sebentar lagi aku telah diizinkan untuk keluar. Setelah itu, aku akan menjelajahi dunia hingga tidak ada satu kampung pun yang tidak aku singgahi dalam jangka waktu empat puluh malam, kecuali kota Makkah dan Thaybah {Madinah}.

Aku dihalangi untuk memasuki kedua kota tersebut. Setiap kali aku berupaya untuk memasuki salah satunya, maka seorang malaikat akan menghadangku yang siap sedia dengan pedang di tangannya. Sementara itu, di setiap penjuru kota Makkah dan Madinah ada beberapa malaikat yang menjaganya."

Fatimah binti Qais berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda sambil menekan tongkatnya pada mimbar, '*Ini adalah kota Thaybah. Ini*

adalah kota Thaybah. Ini adalah kota Thaybah {yaitu Madinah}. Bukankah aku telah memberitahukan hal ini kepadamu?'

Para sahabat menjawab, "Ya, engkau telah memberitahukannya kepada kami."

Kemudian Rasulullah berkata, '*Ucapan Tamim Ad-Dari sangat mengherankanku. Karena ucapannya itu sesuai dengan apa yang telah aku sampaikan kepada kalian mengenai kota Makkah dan Madinah.*

Sebenarnya, peristiwa yang diceritakannya itu terjadi di laut Syam atau laut Yaman dan bahkan berasal dari arah timur, dari arah timur, dari arah timur.' Beliau berkata seperti itu sambil menunjuk tangan beliau ke arah timur. Fatimah berkata, "Aku menghafal hadits ini dari Rasulullah SAW." **{Muslim 8/203-205}**

٢٠٦٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلاَّ سَيَطَؤُهُ الدَّجَّالُ، إِلاَّ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ، وَلَيْسَ نَقْبٌ مِنْ أَنْقَابِهَا إِلاَّ عَلَيْهِ الْمَلاَئِكَةُ صَافِّينَ تَحْرُسُهَا، فَيَنْزِلُ بِالسَّبْخَةِ، فَتَرْجُفُ الْمَدِينَةُ ثَلاَثَ رَجَفَاتٍ، يَخْرُجُ إِلَيْهِ مِنْهَا كُلُّ كَافِرٍ وَمُنَافِقٍ. (م ٨/٢٠٦)

2066- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Kelak, tidak ada satu negeripun di dunia ini yang tidak dimasuki Dajjal, kecuali kota Makkah dan Madinah. Pada setiap jalan masuk ke kota Makkah dan Madinah terdapat beberapa malaikat yang berbaris menjaga kedua kota tersebut.*

Kemudian Dajjal akan singgah di Sibkhah. Tak lama kemudian, kota Madinah akan berguncang tiga kali hingga setiap orang kafir dan munafik akan keluar dari Madinah untuk mengikuti Dajjal.'" **{Muslim 8/206}**

Bab: Tujuh Puluh Ribu Orang Yahudi Ashfahan Akan Mengikuti Dajjal

٢٠٦٧– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَتْبَعُ الدَّجَّالَ مِنْ يَهُودِ أَصْبَهَانَ سَبْعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمُ الطَّيَالِسَةُ. (م ٨/٢٠٧)

2067- Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Akan ada tujuh puluh ribu orang Yahudi Ashfahan yang mengikuti Dajjal. Mereka mengenakan jubah-jubah kebesaran.*" **{Muslim 8/207}**

Bab: Larinya Orang-orang yang Berada Digunung dari Dajjal dan Sedikitnya Jumlah Orang Arab Pada Saat Itu

٢٠٦٨– عَنْ أُمِّ شَرِيكٍ أَنَّهَا سَمِعَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَيَفِرَّنَّ النَّاسُ مِنَ الدَّجَّالِ فِي الْجِبَالِ. قَالَتْ أُمُّ شَرِيكٍ: يَا رَسُولَ اللهِ فَأَيْنَ الْعَرَبُ يَوْمَئِذٍ؟ قَالَ: هُمْ قَلِيلٌ. (م ٨/٢٠٧)

2068- Dari Ummu Syarik RA, dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Orang-orang yang berada di gunung-gunung akan berlari dari Dajjal.*"

Kemudian Ummu Syarik bertanya, "Ya Rasulullah, pada saat itu di manakah orang-orang Arab berada?"

Rasulullah SAW menajwab, "*Pada saat itu mereka sangat sedikit.*" **{Muslim 8/207}**

Bab: Dalam Masa antara Penciptaan Adam Hingga Hari Kiamat Terdapat Makhluk yang Lebih Besar dari Dajjal

٢٠٦٩- عَنْ حُمَيْدِ بْنِ هِلاَلٍ عَنْ رَهْطٍ، مِنْهُمْ أَبُو الدَّهْمَاءِ وَأَبُو قَتَادَةَ قَالُوا: كُنَّا نَمُرُّ عَلَى هِشَامِ بْنِ عَامِرٍ، نَأْتِي عِمْرَانَ بْنَ حُصَيْنٍ، فَقَالَ ذَاتَ يَوْمٍ: إِنَّكُمْ لَتُجَاوِزُونَ إِلَى رِجَالٍ مَا كَانُوا بِأَحْضَرَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنِّي، وَلاَ أَعْلَمَ بِحَدِيثِهِ مِنِّي، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ خَلْقٌ أَكْبَرُ مِنَ الدَّجَّالِ. (م ٢٠٧/٨)

2069- Dari Humaid bin Hilal dari sejumlah orang, di antaranya adalah Abu Dahma` dan Abu Qatadah, mereka berkata, "Kami pernah bertemu dengan Hisyam bin Amir ketika kami akan mendatangi Imran bin Hushain RA. Lalu pada suatu hari, ia berkata, 'Kalian mengabaikan saya dengan mendatangi orang-orang yang tidak lebih sering daripada saya dalam menyertai Rasulullah SAW juga tidak lebih tahu daripada saya tentang hadits Rasulullah. Sesungguhnya saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Dalam masa antara penciptaan Adam hingga hari kiamat terdapat makhluk yang lebih besar daripada Dajjal {dalam membuat kerusakan}*.'" **{Muslim 8/207}**

Bab: Turunnya Isa Putra Maryam AS, dan Merusak Salib serta Membunuh Babi

٢٠٧٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللهِ لَيَنْزِلَنَّ ابْنُ مَرْيَمَ حَكَمًا عَادِلاً، فَلَيَكْسِرَنَّ الصَّلِيبَ وَلَيَقْتُلَنَّ الْخِنْزِيرَ، وَلَيَضَعَنَّ الْجِزْيَةَ، وَلَتُتْرَكَنَّ الْقِلاَصُ، فَلاَ يُسْعَى عَلَيْهَا،

وَلَتَذْهَبَنَّ الشَّحْنَاءُ وَالتَّبَاغُضُ وَالتَّحَاسُدُ، وَلَيَدْعُوَنَّ إِلَى الْمَالِ فَلاَ يَقْبَلُهُ أَحَدٌ. (م ١/٩٤)

2070- Dari Ahu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Demi Allah, kelak Nabi Isa putra Maryam akan turun sebagai juru penengah yang adil. Ia akan menghancurkan salib, membunuh babi, dan menghapuskan pajak.*

Pada saat itu, air susu unta dibiarkan tanpa diperah, tidak ada rasa saling membenci dan saling mendengki, dan semua orang ingin menginfakkan hartanya, tetapi tidak ada seorangpun yang mau menerimanya.'" **{Muslim 1/94}**

٢٠٧١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَيْفَ أَنْتُمْ إِذَا نَزَلَ فِيكُمُ ابْنُ مَرْيَمَ فَأَمَّكُمْ مِنْكُمْ؟ فَقُلْتُ لاِبْنِ أَبِي ذِئْبٍ: إِنَّ الْأَوْزَاعِيَّ حَدَّثَنَا عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ نَافِعٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ {وَإِمَامُكُمْ مِنْكُمْ} قَالَ ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ: أَتَدْرِي مَا أَمَّكُمْ مِنْكُمْ؟ قُلْتُ: تُخْبِرُنِي، قَالَ فَأَمَّكُمْ بِكِتَابِ رَبِّكُمْ، تَبَارَكَ وَتَعَالَى وَسُنَّةِ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. (م ١/٩٤-٩٥)

2071- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Bagaimanakah menurut pendapat kalian, apabila Isa bin Maryam turun di tengah-tengah kalian, lalu ia memimpin kalian?*"

Kemudian saya katakan kepada Ibnu Abi Dzi'b, "Sesungguhnya Al Auza'i pernah memberitahukan kepada kami dari Az-Zahra, dari Nafi' dari Abu Hurairah bahwasanya bunyi hadits tersebut adalah, '.....*wa imaamukum minkum*.' Ibnu Abu Dzi'b bertanya, "Apa maksud hadits yang berbunyi, '*...wa ammakum minkum?*'

Saya menjawab, "Ajarkanlah kepada saya?"

Ibnu Abu Dzi'b berkata, "Maksudnya adalah, 'Isa putra Maryam akan memimpin kalian denagn Al Qur`an dan hadits Nabi Muhammad SAW.'" **{Muslim 1/94-95}**

٢٠٧٢- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لاَ تَزَالُ طَائِفَةٌ مِنْ أُمَّتِي يُقَاتِلُونَ عَلَى الْحَقِّ ظَاهِرِينَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. قَالَ: فَيَنْزِلُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيَقُولُ أَمِيرُهُمْ: تَعَالَ صَلِّ لَنَا، فَيَقُولُ: لاَ، إِنَّ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ أُمَرَاءُ، تَكْرِمَةَ اللهِ هَذِهِ الْأُمَّةَ. (م ١/٩٥)

2072- Dari Jabir bin Abdullah RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Senantiasa akan ada segolongan dari umatku yang saling membantu untuk memperjuangkan kebenaran hingga hari kiamat. Setelah itu, turunlah Isa bin Maryam. Lalu seorang pemimpin mereka berkata, "Kemari dan mohonkanlah doa untuk kami!" Maka Isa bin Maryam menjawab, "Tidak, karena sesungguhnya sebagian kalian adalah pemimpin atas sebagian yang lain sebagai suatu kemuliaan yang telah diberikan Allah kepada umat Muhammad." **{Muslim 1/95}**

Bab: Aku Diutus Ketika Hari Kiamat Tinggal Sekian Saat Lagi

٢٠٧٣- عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُشِيرُ بِإِصْبَعِهِ الَّتِي تَلِي الْإِبْهَامَ وَالْوُسْطَى وَهُوَ يَقُولُ: بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةُ هَكَذَا. (م ٨/٢٠٨)

2073- Dari Sahal bin Sa'ad RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Aku diutus sebagai pesuruh Allah, pada saat kiamat tinggal sekian saat lagi — sambil memperagakan jari telunjuk dan jari tengahnya.*'" **{Muslim 8/208}**

Bab: Perkiraan Datangnya Hari Kiamat

٢٠٧٤- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَتَى تَقُومُ السَّاعَةُ؟ قَالَ: فَسَكَتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُنَيْهَةً ثُمَّ نَظَرَ إِلَى غُلاَمٍ بَيْنَ يَدَيْهِ مِنْ أَزْدِ شَنُوءَةَ فَقَالَ: إِنْ عُمِّرَ هَذَا لَمْ يُدْرِكْهُ الْهَرَمُ حَتَّى تَقُومَ السَّاعَةُ، قَالَ: قَالَ أَنَسٌ: ذَاكَ الْغُلاَمُ مِنْ أَتْرَابِي يَوْمَئِذٍ. (م ٢٠٩/٨)

2074- Dari Anas bin Malik RA, bahwasanya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah SAW, "Ya Rasulullah, kapankah hari kiamat itu akan terjadi?"

Rasulullah SAW diam sejenak, kemudian memandang seorang laki-laki suku Azd Syanu`ah yang ada di depan beliau. Lalu beliau bersabda, "*Apabila anak ini diberi usia panjang, maka kiamat akan terjadi sebelum ia berusia lanjut.*"

Anas bin Malik berkata, "Anak tersebut pada saat itu sebaya dengan saya." **{Muslim 8/209}**

٢٠٧٥- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَتْ: كَانَ الأَعْرَابُ إِذَا قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلُوهُ عَنِ السَّاعَةِ، مَتَى السَّاعَةُ؟ فَنَظَرَ إِلَى أَحْدَثِ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ، فَقَالَ: إِنْ يَعِشْ هَذَا لَمْ يُدْرِكْهُ الْهَرَمُ قَامَتْ عَلَيْكُمْ سَاعَتُكُمْ. (م ٢٠٩/٨)

2075- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Orang-orang Arab badui ketika datang menghadap Rasulullah SAW bertanya kepada beliau tentang kiamat, 'Kapankah hari kiamat itu ya Rasulullah?'

Lalu Rasulullah memandang kepada salah seorang di antara mereka yang termuda. Setelah itu, beliau bersabda, "*Apabila orang ini berumur*

panjang, maka kiamat akan terjadi sebelum ia berusia lanjut." **{Muslim 8/209}**

Bab: Kiamat akan Terjadi ketika Seseorang Memerah Susu Hewan dan Belum sampai Meminumnya

٢٠٧٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَقُومُ السَّاعَةُ وَالرَّجُلُ يَحْلُبُ اللِّقْحَةَ فَمَا يَصِلُ الْإِنَاءُ إِلَى فِيهِ حَتَّى تَقُومَ وَالرَّجُلَانِ يَتَبَايَعَانِ الثَّوْبَ، فَمَا يَتَبَايَعَانِهِ حَتَّى تَقُومَ وَالرَّجُلُ يَلِطُ فِي حَوْضِهِ فَمَا يَصْدُرُ حَتَّى تَقُومَ. (م ٨/٢١٠)

2076- Dari Abu Hurairah RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Kiamat pasti akan terjadi ketika seseorang memerah susu hewan dan ia belum sempat meminumnya, ketika dua orang berjual beli pakaian dan keduanya belum menyelesaikan transaksinya, dan ketika seseorang memberi minum kepada binatangnya di telaga sebelum ia keluar dari telaga itu.*'" **{Muslim 8/210}**

Bab: Ada Waktu Empat Puluh Hari/Bulan/Tahun antara Dua Peniupan Sangkakala dan Tubuh Manusia akan melebur Kecuali Tulang Ekor

٢٠٧٧– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا بَيْنَ النَّفْخَتَيْنِ أَرْبَعُونَ، قَالُوا: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ أَرْبَعُونَ يَوْمًا؟ قَالَ: أَبَيْتُ، قَالُوا: أَرْبَعُونَ شَهْرًا؟ قَالَ: أَبَيْتُ، قَالُوا: أَرْبَعُونَ سَنَةً؟ قَالَ: أَبَيْتُ، ثُمَّ يُنْزِلُ اللهُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيَنْبُتُونَ، كَمَا يَنْبُتُ الْبَقْلُ، قَالَ: وَلَيْسَ

مِنَ الْإِنْسَانِ شَيْءٌ إِلاَّ يَبْلَى إِلاَّ عَظْمًا وَاحِدًا، وَهُوَ عَجْبُ الذَّنَبِ، وَمِنْهُ يُرَكَّبُ الْخَلْقُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. (م ٨/٢١٠)

2077- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Antara dua peniupan sangkakala ada waktu empat puluh.'

Para sahabat bertanya, "Hai Abu Hurairah, apakah maksudnya itu adalah empat puluh hari?"

Abu Hurairah menjawab, "Saya sendiri tidak tahu."

Para sahabat bertanya lagi, "Hai Abu Hurairah, apakah maksudnya itu adalah empat puluh bulan?"

Abu Hurairah menjawab, "Saya sendiri tidak tahu secara pasti."

Para sahabat bertanya lagi, "Hai Abu Hurairah, apakah maksudnya itu adalah empat puluh tahun?"

Abu Hurairah menjawab, "Saya sendiri tidak tahu secara pasti."

"Setelah itu, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* akan menurunkan hujan dari langit, lalu tubuh manusia akan bermunculan seperti tumbuhnya sayuran.

Pada saat itu, tidak ada bagian tubuh manusia yang tidak hancur kecuali satu tulang yaitu pangkal tulang ekor. Kemudian dari tulang inilah tubuh manusia akan dibentuk kembali pada hari kiamat." **{Muslim 8/210}**

Bab: Fitnah yang Sangat Berbahaya bagi laki-laki adalah wanita

٢٠٧٨- عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ وَسَعِيْدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَمْرُو بْنُ نُفَيْلٍ أَنَّهُمَا حَدَّثَ عَنْ رَسُوْلِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: مَا تَرَكْتُ بَعْدِي فِتْنَةً هِيَ أَضَرُّ عَلَى الرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ. (م ٨/٨٩)

2078- Dari Usamah bin Zaid bin Haritsah dan dari Said bin Zaid bin Amr bin Nufail RA, bahwasanya kedua orang sahabat ini menceritakan, bahwa Rasulullah SAW telah bersabda, "*Aku tidak meninggalkan ujian bagi*

kaum laki-laki yang lebih berbahaya daripada wanita {yaitu wanita sebagai godaan yang paling berbahaya bagi kaum laki-laki}." **{Muslim 8/89}**

٢٠٧٩– عَنْ أَبِي سَعِيد الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الدُّنْيَا حُلْوَةٌ خَضِرَةٌ، وَإِنَّ اللهَ مُسْتَخْلِفُكُمْ فِيهَا، فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ، فَاتَّقُوا الدُّنْيَا، وَاتَّقُوا النِّسَاءَ، فَإِنَّ أَوَّلَ فِتْنَةِ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَانَتْ فِي النِّسَاءِ. (م ٨/٨٩)

2079- Dari Abu Said Al Khudri RA dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya dunia ini indah dan menggiurkan yang degannya Allah akan menguji kalian. Setelah itu, Allah pun akan melihat bagaimana perbuatan kalian. Oleh karena itu, jagalah diri kalian dari godaan dunia dan wanita, karena sesungguhnya bencana pertama yang menimpa Bani Israil adalah wanita.*" **{Muslim 8/89}**

كِتَابُ الزُّهْـــدِ وَالرَّقَائِقِ

KITAB TENTANG ZUHUD DAN KELEMBUTAN HATI

Bab: Ya Allah, Berilah Rezeki kepada Keluarga Muhammad Berupa Makanan Pokok

٢٠٨٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اللهُمَّ اجْعَلْ رِزْقَ آلِ مُحَمَّدٍ قُوتًا. (م ٨/٢١٧)

2080- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Ya Allah, berikanlah rezeki kepada keluarga Muhammad berupa makanan pokok*!'" **{Muslim 8/217}**

Bab: Beratnya Kehidupan Rasulullah dan Keluarganya

٢٠٨١- عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا كَانَتْ تَقُولُ: وَاللهِ يَا ابْنَ أُخْتِي! إِنْ كُنَّا لَنَنْظُرُ إِلَى الْهِلاَلِ ثُمَّ الْهِلاَلِ ثُمَّ الْهِلاَلِ، ثَلاَثَةَ أَهِلَّةٍ فِي شَهْرَيْنِ، وَمَا أُوقِدَ فِي أَبْيَاتِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَارٌ، قَالَ: قُلْتُ: يَا خَالَةُ فَمَا كَانَ يُعَيِّشُكُمْ؟ قَالَتِ الأَسْوَدَانِ: التَّمْرُ وَالْمَاءُ، إِلاَّ أَنَّهُ قَدْ كَانَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جِيرَانٌ مِنَ الأَنْصَارِ، وَكَانَتْ لَهُمْ مَنَائِحُ، فَكَانُوا يُرْسِلُونَ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَلْبَانِهَا فَيَسْقِينَاهُ. (م ٨/٢١٩)

2081- Dari Urwah, dari Aisyah RA, dia berkata, "Demi Allah, hai kekemenakanku, kami pernah menghitung awal tanggal sampai awal

tanggal berikutnya. Sampai awal tanggal berikutnya, yaitu tiga kali awal tanggal, selama dua bulan berturut-turut, tidak ada sesuatu yang dapat dimasak di dapur Rasulullah SAW."

Urwah bertanya, "Wahai bibi, kalau begitu kalian semua makan apa saat itu?"

Aisyah RA menjawab, "Kurma dan air, hanya kebetulan Rasulullah bertetangga dengan orang-orang Anshar dan mereka mendapatkan rezeki yang banyak hingga mereka sering mengirimkan sebagian air susu hewan mereka kepada Rasulullah SAW dan kami menghidangkannya kepada beliau." **{Muslim 8/219}**

٢٠٨٢- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: لَقَدْ مَاتَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا شَبِعَ مِنْ خُبْزٍ وَزَيْتٍ فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ مَرَّتَيْنِ. (م ٨/٢١٩)

2082- Dari Aisyah RA, istri Rasulullah SAW, dia berkata, "Rasulullah SAW meninggal dunia tanpa kenyang (makan) roti dan minyak samin dua kali dalam sehari." **{Muslim 8/219}**

٢٠٨٣- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: مَا شَبِعَ آلُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَيْنِ مِنْ خُبْزِ بُرٍّ، إِلاَّ وَأَحَدُهُمَا تَمْر. (م ٨/٢١٨)

2083- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Keluarga Nabi Muhammad SAW tidak pernah merasakan kenyang selama dua hari dengan makan roti gandum, kecuali salah satunya adalah kurma." **{Muslim 8/218}**

٢٠٨٤- عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ {وَقَالَ ابْنُ عَبَّادٍ وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيْرَةَ بِيَدِهِ} مَا أَشْبَعَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلَهُ ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ تِبَاعًا مِنْ خُبْزِ حِنْطَةٍ حَتَّى فَارَقَ الدُّنْيَا. (م ٨/٢١٩)

2084- Dari Abu Hazim, dari Abu Hurairah RA, dia berkata, 'Demi Dzat yang jiwaku ditangan-Nya{Ibnu Abbad berkata, 'Demi Dzat yang jiwa Abu Hurairah ditangan-Nya} bahwasanya Rasulullah SAW dan keluarganya tidak pernah kenyang selama tiga hari berturut-turut dengan makan roti dari gandum hingga beliau meninggal dunia.'" **{Muslim 8/129}**

٢٠٨٥– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: تُوُفِّيَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا فِي رَفِّي مِنْ شَيْءٍ يَأْكُلُهُ ذُو كَبِدٍ إِلاَّ شَطْرُ شَعِيرٍ فِي رَفٍّ لِي، فَأَكَلْتُ مِنْهُ حَتَّى طَالَ عَلَيَّ فَكِلْتُهُ فَفَنِيَ. (م ٨/٢١٨)

2085- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW meninggal dunia dan tidak ada dalam lemari saya sesuatu yang dapat dimakan kecuali sedikit jelai {gandum} yang dapat saya makan tak habis-habisnya. Tetapi, setelah saya menakarnya, ternyata jelai {gandum} tersebut akhirnya habis." **{Muslim 8/218}**

Bab: Nabi Muhammad Pernah Tidak Mendapatkan Sebutir Kurma yang Buruk Sekalipun untuk Mengisi Perut Beliau

٢٠٨٦– عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ يَخْطُبُ قَالَ: ذَكَرَ عُمَرُ مَا أَصَابَ النَّاسُ مِنَ الدُّنْيَا، فَقَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَظَلُّ الْيَوْمَ يَلْتَوِي مَا يَجِدُ دَقَلاً يَمْلأُ بِهِ بَطْنَهُ. (م ٨/٢٢٠)

2086- Dari Simak bin Harb, dia berkata, "Saya pernah mendengar Nu'man bin Basyir RA berpidato, ia berkata, 'Umar pernah menyebutkan harta yang pernah diraih oleh kaum muslimin dan setelah itu ia berkata, 'Pada suatu hari, saya pernah melihat Rasulullah SAW lesu karena beliau tidak mendapatkan sebutir kurma yang buruk sekalipun untuk mengisi perutnya.'" **{Muslim 8/220}**

Bab: Orang-orang Muhajirin yang Fakir akan Mendahului Orang-orang yang Kaya ke dalam Surga

٢٠٨٧– عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ يَقُولُ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ وَسَأَلَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: أَلَسْنَا مِنْ فُقَرَاءِ الْمُهَاجِرِينَ؟ فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللهِ: أَلَكَ امْرَأَةٌ تَأْوِي إِلَيْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أَلَكَ مَسْكَنٌ تَسْكُنُهُ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَأَنْتَ مِنَ الْأَغْنِيَاءِ! قَالَ: فَإِنَّ لِي خَادِمًا، قَالَ: فَأَنْتَ مِنَ الْمُلُوكِ، قَالَ: أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ: وَجَاءَ ثَلَاثَةُ نَفَرٍ إِلَى عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، وَأَنَا عِنْدَهُ، فَقَالُوا: يَا أَبَا مُحَمَّدٍ إِنَّا وَاللهِ مَا نَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ لَا نَفَقَةٍ وَلَا دَابَّةٍ وَلَا مَتَاعٍ. فَقَالَ لَهُمْ: مَا شِئْتُمْ؟ إِنْ شِئْتُمْ رَجَعْتُمْ إِلَيْنَا فَأَعْطَيْنَاكُمْ مَا يَسَّرَ اللهُ لَكُمْ، وَإِنْ شِئْتُمْ ذَكَرْنَا أَمْرَكُمْ لِلسُّلْطَانِ، وَإِنْ شِئْتُمْ صَبَرْتُمْ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ فُقَرَاءَ الْمُهَاجِرِينَ يَسْبِقُونَ الْأَغْنِيَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى الْجَنَّةِ بِأَرْبَعِينَ خَرِيفًا، قَالُوا: فَإِنَّا نَصْبِرُ لَا نَسْأَلُ شَيْئًا. (م ٨/٢٢٠)

2087- Dari Abu Abdurrahman Al Hubuli, dia berkata, "Saya pernah mendengar Abdullah bin Amr bin Al 'Ash RA ditanya oleh seorang laki-laki, 'Bukankah kami kelompok orang-orang Muhajirin yang fakir dan miskin?'

Mendengar pertanyaan itu, Abdullah bin Amr balik bertanya, "Apakah kamu mempunyai istri yang setia kepadamu?"

Orang laki-laki itu menjawab, "Ya, saya mempunyai seorang istri yang setia."

Abdullah bin Amr bertanya lagi, "Apakah kamu mempunyai rumah untuk tempat tinggal?"

Orang laki-laki itu menjawab, "Ya, saya mempunyai sebuah rumah untuk tinggal."

Abdullah bin Amr berkata, "Kalau begitu kamu tergolong orang yang kaya."

Orang laki-laki itu berkata, "Saya juga mempunyai seorang pembantu."

Abdullah bin Amr berkata, "Kalau begitu kamu sekelas raja."

Abu Abdurrahman berkata, "Ketika saya berada di sisi Abdullah bin Amr, tiba-tiba ada tiga orang laki-laki yang mendatangi beliau seraya berkata, 'Hai Abu Muhammad, demi Allah kami tidak mempunyai apa-apa, kami tidak mempunyai nafkah, hewan, dan harta yang lain.'

Abdullah bin Amr berkata kepada mereka, "Kalau demikian adanya, apa yang kalian inginkan? Apabila kalian mau, datanglah kembali kepada kami hingga kami memberi jatah kepada kalian menurut ajaran Allah, atau kami ajukan persoalan kalian kepada penguasa, ataupun kalian tetap bersabar. Karena saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya orang-orang Muhajirin yang fakir mendahului orang-orang yang kaya masuk ke dalam surga pada hari kiamat kelak dengan selisih waktu empat puluh musim.*'

Ketiga orang tersebut menjawab, "Kalau begitu, kami akan bersabar tanpa meminta sesuatu." **{Muslim 8/220}**

Bab: Kebanyakan Penghuni Surga adalah Orang-orang Fakir

٢٠٨٨– عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قُمْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ فَإِذَا عَامَّةُ مَنْ دَخَلَهَا الْمَسَاكِينُ، وَإِذَا أَصْحَابُ الْجَدِّ مَحْبُوسُونَ، إِلاَّ أَصْحَابَ النَّارِ، فَقَدْ أُمِرَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ. وَقُمْتُ عَلَى بَابِ النَّارِ فَإِذَا عَامَّةُ مَنْ دَخَلَهَا النِّسَاءُ. (م ٨/٨٨)

2088- Dari Usamah bin Zaid RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Aku pernah berdiri di pintu surga, ternyata kebanyakan yang masuk ke dalamnya adalah orang-orang miskin, sementara orang-orang kaya banyak yang terhalang untuk masuk ke dalamnya.*

Sedangkan terhadap para calon penghuni neraka, maka Allah Subhanahu wa Ta'ala memerintahkan mereka untuk dimusnahkan ke dalam neraka. Aku pernah berdiri di pintu neraka dan ternyata kebanyakan yang masuk ke dalamnya adalah kaum wanita.'" **{Muslim 8/88}**

Bab: Zuhud Terhadap Dunia dan Kehinaan Dunia di Sisi Allah *Azza Wa Jalla*

٢٠٨٩– عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِالسُّوقِ دَاخِلاً مِنْ بَعْضِ الْعَالِيَةِ وَالنَّاسُ كَنَفَتَهُ، وَفِي رِوَايَةٍ: كَنَفَتَيْهِ. فَمَرَّ بِجَدْيٍ أَسَكَّ مَيِّتٍ فَتَنَاوَلَهُ فَأَخَذَ بِأُذُنِهِ، ثُمَّ قَالَ: أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنَّ هَذَا لَهُ بِدِرْهَمٍ؟ فَقَالُوا: مَا نُحِبُّ أَنَّهُ لَنَا بِشَيْءٍ، وَمَا نَصْنَعُ بِهِ؟ قَالَ: أَتُحِبُّونَ أَنَّهُ لَكُمْ؟ قَالُوا: وَاللهِ لَوْ كَانَ حَيًّا كَانَ عَيْبًا فِيهِ لأَنَّهُ أَسَكُّ، فَكَيْفَ وَهُوَ مَيِّتٌ؟ فَقَالَ: فَوَاللهِ لَلدُّنْيَا أَهْوَنُ عَلَى اللهِ مِنْ هَذَا عَلَيْكُمْ. (م ٨/ ٢١٠–٢١١)

2089- Dari Jabir bin Abdullah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah masuk kepasar melalui jalan yang tinggi dengan diikuti orang banyak di kanan kiri beliau.

Kemudian beliau menemukan seekor anak kambing yang mati dengan kedua telinga yang kecil. Setelah itu beliau mengangkat anak kambing itu dengan beliau pegang telinganya seraya bertanya, "*Siapakah di antara kalian yang mau membeli kambing ini seharga satu dirham?*"

Orang-orang menjawab, "Tentu kami tidak ingin membelinya ya Rasulullah. Untuk apa membeli kambing yang telah menjadi bangkai."

Beliau bertanya lagi, "*Apakah ada di antara kalian yang ingin memilikinya tanpa harus membeli?*"

Mereka menjawab, "Demi Allah, seandainya kambing itu masih hidup, maka kambing tersebut cacat, yaitu telinganya yang kecil. Terlebih lagi kini ia telah menjadi bangkai."

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Demi Allah, sungguh dunia itu di sisi Allah nilainya lebih hina daripada hinanya bangkai anak kambing ini di mata kalian.*" **{Muslim 8/210-211}**

٢٠٩٠– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَلدُّنْيَا سِجْنُ الْمُؤْمِنِ وَجَنَّةُ الْكَافِرِ. (م ٨/٢١٠)

2090- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, '*Dunia ini adalah penjara orang mukmin dan surga orang kafir.*'" **{Muslim 8/210}**

Bab: Kekhawatiran ketika Banyaknya Harta dan Berlomba-lomba untuk Meraihnya

٢٠٩١– عَنْ عَمْرُو بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ أَبَا عُبَيْدَةَ بْنَ الْجَرَّاحِ إِلَى الْبَحْرَيْنِ يَأْتِي بِجِزْيَتِهَا، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ صَالَحَ أَهْلَ الْبَحْرَيْنِ وَأَمَّرَ عَلَيْهِمُ الْعَلَاءَ بْنَ الْحَضْرَمِيِّ، فَقَدِمَ أَبُو عُبَيْدَةَ بِمَالٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ. فَسَمِعَتِ الأَنْصَارُ بِقُدُومِ أَبِي عُبَيْدَةَ فَوَافَوْا صَلَاةَ الْفَجْرِ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْصَرَفَ، فَتَعَرَّضُوا لَهُ، فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ رَآهُمْ، ثُمَّ قَالَ: أَظُنُّكُمْ سَمِعْتُمْ أَنَّ أَبَا عُبَيْدَةَ قَدِمَ بِشَيْءٍ مِنَ الْبَحْرَيْنِ؟ فَقَالُوا: أَجَلْ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَأَبْشِرُوا وَأَمِّلُوا مَا يَسُرُّكُمْ، فَوَاللهِ مَا الْفَقْرَ أَخْشَى عَلَيْكُمْ، وَلَكِنِّي أَخْشَى عَلَيْكُمْ أَنْ تُبْسَطَ الدُّنْيَا عَلَيْكُمْ، كَمَا بُسِطَتْ عَلَى مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، فَتَنَافَسُوهَا كَمَا تَنَافَسُوهَا، وَتُهْلِكَكُمْ كَمَا أَهْلَكَتْهُمْ. (م ٨/٢١٢)

2091- Dari Amr bin Auf RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah mengutus Abu Ubaidah bin Jarrah RA ke negeri Bahrain untuk menarik pajak dan ketika itu Rasulullah SAW menjamin keamanan bagi para penduduk Bahrain yang non muslim. Selain itu, Rasulullah juga menunjuk Al 'Ala` bin Al Hadhrami sebagai pimpinan.

Ketika kaum Anshar telah mendengar kedatangan Abu Ubaidah bin Jarrah, maka mereka pun pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat Subuh bersama Rasulullah secara berbondong-bondong.

Seusai shalat, Rasulullah SAW berpaling kepada kaum muslimin, kemudian mereka pun menampakkan diri kepada beliau. Melihat hal itu, Rasulullah pun tersenyum seraya bertanya, "*Apakah kalian telah mengetahui bahwasanya Abu Ubaidah kembali dari Bahrain dengan membawa sesuatu?*"

Kaum muslimin pun menjawab, "Ya, kami telah mengetahuinya ya Rasulullah."

Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Bergembira dan mintalah apa yang kalian sukai! Demi Allah, sebenarnya bukan kefakiran yang aku khawatirkan kepada kalian. Akan tetapi yang aku khawatirkan adalah jika kalian diberi harta yang banyak, sebagaimana orang-orang sebelum kalian, kemudian kalian saling berlomba-lomba untuk meraih harta tersebut sebagaimana mereka. Namun akhirnya harta tersebut bukannya membahagiakan kalian, tetapi bahkan mencelakakan kalian — sebagaimana halnya juga mencelakakan mereka.*" **{Muslim 8/212}**

Bab: Kekhawatiran Terjadinya Persaingan dan Saling Mendengki ketika Banyak Negri yang Ditaklukkan

٢٠٩٢– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا فُتِحَتْ عَلَيْكُمْ فَارِسُ وَالرُّومُ أَيُّ قَوْمٍ أَنْتُمْ؟ قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ: نَقُولُ كَمَا أَمَرَنَا اللهُ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَوْ غَيْرَ ذَلِكَ، تَتَنَافَسُونَ، ثُمَّ تَتَحَاسَدُونَ، ثُمَّ تَتَدَابَرُونَ، ثُمَّ

تَبَاغَضُونَ أَوْ نَحْوَ ذَلِكَ، ثُمَّ تَنْطَلِقُونَ فِي مَسَاكِينِ الْمُهَاجِرِينَ فَتَجْعَلُونَ بَعْضَهُمْ عَلَى رِقَابِ بَعْضٍ . (م ٨/٢١٢)

2092- Dari Abdullah bin Amr bin Al 'Ash RA dari Rasulullah SAW, bahwasanya pada suatu hari beliau pernah bertanya, "*Apabila negeri Persia dan Romawi telah ditaklukan untuk kalian, akan menjadi bangsa yang bagaimanakah kalian?*"

Abdurrahman bin Auf menjawab, "Insya Allah kami akan melaksanakan seperti apa yang diperintahkan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* kepada kami."

Rasulullah SAW bersabda, "*Mungkin kalian tidak akan seperti itu. Kalian akan saling bersaing, saling mendengki, saling membelakangi, dan saling membenci. Setelah itu kalian akan datang kepada kaum Muhajirin yang miskin dan kalian akan menjadikan sebagian mereka menjadi budak bagi sebagian yang lain.*" **{Muslim 8/212}**

Bab: Bila Dibandingkan dengan Kehidupan Akhirat, maka Kehidupan Dunia Seperti Tetesan Air yang Tersisa di Jari Setelah Dicelupkan kedalam Lautan

٢٠٩٣– عَنْ الْمُسْتَوْرِدِ أَخِي بَنِي فِهْرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاللهِ: مَا الدُّنْيَا فِي الآخِرَةِ إِلاَّ مِثْلُ مَا يَجْعَلُ أَحَدُكُمْ إِصْبَعَهُ هَذِهِ – وَأَشَارَ يَحْيَى بِالسَّبَّابَةِ– فِي الْيَمِّ فَلْيَنْظُرْ بِمَ يَرْجِعُ. (م ٨/١٥٦)

2093- Dari Al Mustaurid, saudara Bani Fihr RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Demi Allah, sesungguhnya kehidupan dunia dibandingkan dengan kehidupan akhirat hanyalah seperti air yang tersisa di jari seseorang setelah ia mencelupkannya ke dalam lautan* {Yahya menunjukkan jari telunjuknya ketika ia meriwayatkan hadits ini}. *Perhatikanlah betapa sedikitnya air yang tersisa di jari tersebut (jika dibandingkan dengan air lautan.)*'" **{muslim 8/156}**

٢٠٩٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ ثَلاَثَةً فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ: أَبْرَصَ وَأَقْرَعَ وَأَعْمَى، فَأَرَادَ اللهُ أَنْ يَبْتَلِيَهُمْ، فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ مَلَكًا، فَأَتَى الأَبْرَصَ، فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: لَوْنٌ حَسَنٌ وَجِلْدٌ حَسَنٌ وَيَذْهَبُ عَنِّي الَّذِي قَدْ قَذِرَنِي النَّاسُ، قَالَ: فَمَسَحَهُ، فَذَهَبَ عَنْهُ قَذَرُهُ، وَأُعْطِيَ لَوْنًا حَسَنًا وَجِلْدًا حَسَنًا. قَالَ: فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: الإِبِلُ، أَوْ قَالَ: الْبَقَرُ، شَكَّ إِسْحَقُ، إِلاَّ أَنَّ الأَبْرَصَ أَوِ الأَقْرَعَ، قَالَ أَحَدُهُمَا: الإِبِلُ، وَقَالَ الآخَرُ: الْبَقَرُ، قَالَ: فَأُعْطِيَ نَاقَةً عُشَرَاءَ، فَقَالَ: بَارَكَ اللهُ لَكَ فِيهَا. قَالَ: فَأَتَى الأَقْرَعَ، فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: شَعَرٌ حَسَنٌ، وَيَذْهَبُ عَنِّي هَذَا الَّذِي قَدْ قَذِرَنِي النَّاسُ، قَالَ: فَمَسَحَهُ، فَذَهَبَ عَنْهُ وَأُعْطِيَ شَعَرًا حَسَنًا، قَالَ: فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: الْبَقَرُ، فَأُعْطِيَ بَقَرَةً حَامِلاً، فَقَالَ: بَارَكَ اللهُ لَكَ فِيهَا، قَالَ: فَأَتَى الأَعْمَى، فَقَالَ: أَيُّ شَيْءٍ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: أَنْ يَرُدَّ اللهُ إِلَيَّ بَصَرِي فَأُبْصِرَ بِهِ النَّاسَ، قَالَ: فَمَسَحَهُ فَرَدَّ اللهُ إِلَيْهِ بَصَرَهُ، قَالَ: فَأَيُّ الْمَالِ أَحَبُّ إِلَيْكَ؟ قَالَ: الْغَنَمُ، فَأُعْطِيَ شَاةً وَالِدًا فَأُنْتِجَ هَذَانِ وَوَلَّدَ هَذَا، قَالَ: فَكَانَ لِهَذَا وَادٍ مِنَ الإِبِلِ، وَلِهَذَا وَادٍ مِنَ الْبَقَرِ، وَلِهَذَا وَادٍ مِنَ الْغَنَمِ، قَالَ: ثُمَّ إِنَّهُ أَتَى الأَبْرَصَ فِي صُورَتِهِ وَهَيْئَتِهِ، فَقَالَ: رَجُلٌ مِسْكِينٌ قَدِ انْقَطَعَتْ بِيَ الْحِبَالُ فِي سَفَرِي، فَلاَ بَلاَغَ لِيَ الْيَوْمَ إِلاَّ بِاللهِ ثُمَّ بِكَ، أَسْأَلُكَ -بِالَّذِي أَعْطَاكَ اللَّوْنَ الْحَسَنَ وَالْجِلْدَ الْحَسَنَ وَالْمَالَ- بَعِيرًا أَتَبَلَّغُ عَلَيْهِ فِي سَفَرِي، فَقَالَ: الْحُقُوقُ كَثِيرَةٌ! فَقَالَ لَهُ: كَأَنِّي أَعْرِفُكَ، أَلَمْ تَكُنْ أَبْرَصَ يَقْذَرُكَ النَّاسُ، فَقِيرًا،

فَأَعْطَاكَ اللهُ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا وَرِثْتُ هَذَا الْمَالَ كَابِرًا عَنْ كَابِرٍ، فَقَالَ: إِنْ كُنْتَ كَاذِبًا فَصَيَّرَكَ اللهُ إِلَى مَا كُنْتَ. قَالَ: وَأَتَى الْأَقْرَعَ فِي صُورَتِهِ فَقَالَ لَهُ مِثْلَ مَا قَالَ لِهَذَا، وَرَدَّ عَلَيْهِ مِثْلَ مَا رَدَّ عَلَى هَذَا، فَقَالَ: إِنْ كُنْتَ كَاذِبًا فَصَيَّرَكَ اللهُ إِلَى مَا كُنْتَ. قَالَ وَأَتَى الْأَعْمَى فِي صُورَتِهِ وَهَيْئَتِهِ، فَقَالَ لَهُ: رَجُلٌ مِسْكِينٌ وَابْنُ سَبِيلٍ، انْقَطَعَتْ بِيَ الْحِبَالُ فِي سَفَرِي، فَلَا بَلَاغَ لِيَ الْيَوْمَ إِلَّا بِاللهِ ثُمَّ بِكَ، أَسْأَلُكَ بِالَّذِي رَدَّ عَلَيْكَ بَصَرَكَ شَاةً أَتَبَلَّغُ بِهَا فِي سَفَرِي، فَقَالَ: قَدْ كُنْتُ أَعْمَى، فَرَدَّ اللهُ إِلَيَّ بَصَرِي، فَخُذْ مَا شِئْتَ، وَدَعْ مَا شِئْتَ، فَوَاللهِ لَا أَجْهَدُكَ الْيَوْمَ شَيْئًا أَخَذْتَهُ لِلَّهِ تَعَالَى، فَقَالَ: أَمْسِكْ مَالَكَ فَإِنَّمَا ابْتُلِيتُمْ، فَقَدْ رُضِيَ عَنْكَ وَسُخِطَ عَلَى صَاحِبَيْكَ. (م ٨/٢١٣-٢١٤)

2094- Dari Abu Hurairah RA, dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Pada zaman dahulu, ada tiga orang Bani Israil yang terserang penyakit yang berbeda. Yang satu terserang penyakit kusta, hingga mempunyai kulit yang belang. Yang satu lagi terserang penyakit kudis, hingga kepalanya botak. dan yang terakhir terserang penyakit buta.

Karena ingin menguji keimanan tiga orang ini, maka Allah pun mengutus seorang malaikat kepada mereka.

Pertama kali, malaikat itu pergi mendatangi orang yang berpenyakit kusta dan belang seraya berkata, "Apakah yang paling kamu sukai hai hamba Allah?"

Si Belang menjawab, "Warna dan kulit yang bagus serta hilangnya rasa jijik orang lain kepada saya adalah suatu hal yang paling saya sukai."

Kemudian malaikat tersebut mengusapkan tangannya kepada tubuh si Belang, hingga ia tidak menjijikkan lagi. Selain itu warna kulit dan tubuhnya menjadi bagus.

Selanjutnya malaikat itu bertanya, "Harta apakah yang paling kamu sukai?"

Orang tersebut menjawab, "Unta adalah harta yang paling saya sukai {atau si Belang menjawab, "Sapi." Ishaq merasa ragu. Tetapi yang pasti adalah salah satu darinya, apakah itu si Belang atau si Botak yang satu menjawab unta dan yang lain menjawab sapi}.

Kemudian ia diberikan seekor unta yang bunting. Setelah itu malaikat berdoa, "Semoga Allah memberkahimu dengan unta ini."

Kemudian malaikat tersebut mendatangi si Botak seraya bertanya, "Apakah yang paling kamu sukai hai hamba Allah?"

Si Botak menjawab, "Rambut yang indah dan hilangnya rasa jijik orang lain kepada saya adalah suatu hal yang paling saya sukai."

Lalu malaikat itu mengusap kepala si Botak hingga ia tidak menjijikkan lagi dan mempunyai rambut yang indah.

Malaikat itu bertanya lagi, "Harta apa yang paling kamu sukai?"

Orang tersebut menjawab, "Sapi adalah harta yang paling saya sukai."

Maka malaikat itu memberikan sapi yang bunting kepadanya. Lalu malaikat itu berdoa, "Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberkahimu dengan sapi ini."

Selanjutnya malaikat itu pergi mendatangi si Buta sambil bertanya, "Hai hamba Allah, harta apakah yang paling kamu sukai?"

Si Buta menjawab, "Saya ingin Allah mengembalikan penglihatan saya, hingga saya dapat melihat orang lain."

Kemudian malaikat itu mengusapkan tangannya pada si Buta hingga Allah mengembalikan penglihatannya.

Malaikat itu bertanya lagi, "Harta apakah yang paling kamu sukai?"

Orang tersebut menjawab, "Kambing adalah harta yang paling saya sukai."

Kemudian diberikan kepadanya seekor kambing yang bunting.

Selanjutnya, unta, sapi, dan kambing yang dimiliki oleh tiga orang tersebut beranak dan berkembang biak menjadi banyak. Tidaklah mengherankan apabila orang yang dahulu berpenyakit belang, maka kini mempunyai peternakan unta satu lembah. Orang yang dahulu berpenyakit botak, maka kini mempunyai peternakan sapi satu lembah. Begitu pula

halnya orang yang dahulu buta, maka kini ia mempunyai peternakan kambing satu lembah.

Selang beberapa tahun kemudian, malaikat tersebut mendatangi orang yang dahulu berpenyakit kusta {belang} dengan menyamar sebagai orang yang menderita penyakit kusta. Kemudian malaikat itu berkata, "Wahai tuan, saya ini adalah orang yang miskin. Saya telah menyusuri gunung dan lembah untuk meminta pertolongan. Dan pada hari ini, tiada tumpuan dan harapan saya kecuali kepada Allah *Azza wa Jalla* dan kepada tuan belaka. Dengan nama Allah yang telah memberimu warna kulit yang bagus dan harta benda, maka saya meminta kepada tuan seekor unta untuk bekal perjalanan saya."

Orang yang dahulu berpenyakit kusta dan belang menjawab, "Sesungguhnya kebutuhan saya sendiri masih sangat banyak hai pengemis!"

Malaikat itu berkata, "Seperti saya telah mengenalimu. Bukankah dahulu kamu terserang penyakit kusta dan kulit belang hingga orang-orang merasa jijik kepadamu. Selain itu, dahulu kamu adalah orang miskin, lalu Allah memberikanmu harta yang banyak."

Orang tersebut berusaha untuk mengelak, "Tidak. Sesungguhnya saya mewarisi harta ini dari orang tua dan nenek saya yang terhormat."

Lalu malaikat itu berkata, "Apabila kamu berdusta, maka Allah pasti akan mengembalikanmu kepada keadaanmu yang semula."

Berikutnya, malaikat itu mendatangi orang yang dahulu menderita penyakit kudis di kepalanya hingga menjadi botak dengan menyamar sebagai orang yang menderita kudis di kepalanya hingga menjadi botak.

Lalu malaikat itu berkata kepada orang yang dahulu menderita penyakit kudis sama seperti apa yang dikatakannya kepada orang yang menderita kusta.

Ternyata, orang yang dahulu menderita penyakit kudis hingga kulit kepalanya menjadi botak menjawab sama seperti jawaban orang yang dahulu menderita penyakit kusta. Kemudian malaikat itu berkata, "Apabila kamu berdusta, maka Allah pasti akan mengembalikanmu kepada keadaanmu yang semula."

Akhirnya malaikat itu mendatangi orang yang dahulu menderita penyakit buta —yang kini telah sembuh dan menajdi orang kaya— dengan menyamar seperti orang yang buta sambil berkata, "Wahai tuan,

saya ini adalah orang miskin yang kehabisan perbekalan makanan. Tidak ada lagi tumpuan dan harapan kecuali kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dan kepada tuan. Dengan nama Allah yang telah mengembalikan penglihatan tuan yang dahulu buta, maka saya meminta seekor kambing kepada tuan untuk perbekalan makanan saya."

Orang tersebut menjawab, "Wahai bapak yang miskin, dahulu saya memang buta. Tetapi kemudian, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berkenan untuk mengembalikan penglihatan saya kembali. Oleh karena itu, sebagai rasa syukur saya, silahkan ambil mana yang kamu sukai. Demi Allah, saya tidak merasa keberatan sedikitpun atas apa yang kamu ambil karena Allah Ta'ala."

Kemudian malaikat itu berkata, "Peganglah hartamu itu! Karena sesungguhnya kamu hanya sedang diuji dan Allah telah ridha kepadaku serta murka kepada kedua temanmu." **{Muslim 8/213-214}**

Bab: Sedikitnya Harta dan Kesabaran Menghadapinya Meskipun Hanya dengan Makan Dedaunan

٢٠٩٥– عَنْ سَعْدَ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: وَاللهِ إِنِّي لأَوَّلُ رَجُلٍ مِنَ الْعَرَبِ رَمَى بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ، وَلَقَدْ كُنَّا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَنَا طَعَامٌ نَأْكُلُهُ إِلاَّ وَرَقُ الْحُبْلَةِ، وَهَذَا السَّمُرُ، حَتَّى إِنَّ أَحَدَنَا لَيَضَعُ كَمَا تَضَعُ الشَّاةُ، ثُمَّ أَصْبَحَتْ بَنُو أَسَدٍ تُعَزِّرُنِي عَلَى الدِّينِ، لَقَدْ خِبْتُ إِذًا وَضَلَّ عَمَلِي. (م ٢١٥/٨)

2095- Dari Sa'ad bin Abu Waqqash RA, dia berkata, "Demi Allah, sesungguhnya saya adalah orang Arab pertama yang menjadi pasukan pemanah dalam Islam dalam perjuangan membela agama Allah.

Kami pernah berperang menyertai Rasulullah SAW yang pada saat itu tidak ada makanan yang dapat kami makan kecauli pohon yang berduri dan daun samur, hingga kotoran kami seperti kotoran kambing.

Tak lama kemudian Bani Asad mengatakan kelengahan dan kesia-siaan kami terhadap agama. Sungguh saya telah mengalami kegagalan dan tersesatlah perbuatanku." **{Muslim 8/215}**

٢٠٩٦- عَنْ خَالِدِ بْنِ عُمَيْرٍ الْعَدَوِيِّ قَالَ: خَطَبَنَا عُتْبَةُ بْنُ غَزْوَانَ، فَحَمِدَ اللهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ، فَإِنَّ الدُّنْيَا قَدْ آذَنَتْ بِصَرْمٍ، وَوَلَّتْ حَذَّاءَ، وَلَمْ يَبْقَ مِنْهَا إِلاَّ صُبَابَةٌ كَصُبَابَةِ الإِنَاءِ يَتَصَابُّهَا صَاحِبُهَا، وَإِنَّكُمْ مُنْتَقِلُونَ مِنْهَا إِلَى دَارٍ لاَ زَوَالَ لَهَا، فَانْتَقِلُوا بِخَيْرِ مَا بِحَضْرَتِكُمْ، فَإِنَّهُ قَدْ ذُكِرَ لَنَا أَنَّ الْحَجَرَ يُلْقَى مِنْ شَفَةِ جَهَنَّمَ، فَيَهْوِي فِيهَا سَبْعِينَ عَامًا، لاَ يُدْرِكُ لَهَا قَعْرًا، وَاللهِ لَتُمْلأَنَّ، أَفَعَجِبْتُمْ؟ وَلَقَدْ ذُكِرَ لَنَا أَنَّ مَا بَيْنَ مِصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِيعِ الْجَنَّةِ مَسِيرَةُ أَرْبَعِينَ سَنَةً، وَلَيَأْتِيَنَّ عَلَيْهَا يَوْمٌ، وَهُوَ كَظِيظٌ مِنَ الزِّحَامِ، وَلَقَدْ رَأَيْتُنِي سَابِعَ سَبْعَةٍ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَنَا طَعَامٌ إِلاَّ وَرَقُ الشَّجَرِ، حَتَّى قَرِحَتْ أَشْدَاقُنَا، فَالْتَقَطْتُ بُرْدَةً فَشَقَقْتُهَا بَيْنِي وَبَيْنَ سَعْدِ بْنِ مَالِكٍ، فَاتَّزَرْتُ بِنِصْفِهَا، وَاتَّزَرَ سَعْدٌ بِنِصْفِهَا، فَمَا أَصْبَحَ الْيَوْمَ مِنَّا أَحَدٌ إِلاَّ أَصْبَحَ أَمِيرًا عَلَى مِصْرٍ مِنَ الأَمْصَارِ، وَإِنِّي أَعُوذُ بِاللهِ أَنْ أَكُونَ فِي نَفْسِي عَظِيمًا، وَعِنْدَ اللهِ صَغِيرًا، وَإِنَّهَا لَمْ تَكُنْ نُبُوَّةٌ قَطُّ إِلاَّ تَنَاسَخَتْ، حَتَّى يَكُونَ آخِرُ عَاقِبَتِهَا مُلْكًا، فَسَتَخْبُرُونَ وَتُجَرِّبُونَ الأُمَرَاءَ بَعْدَنَا. (م ٨/٢١٥-٢١٦)

2096- Dari Khalid bin Umar Al 'Adawi, dia berkata, "Utbah bin Ghazwan pernah berpidato di hadapan kami. Pertama-tama, ia memuji Allah dan selanjutnya berkata, 'Sesungguhnya dunia ini amat singkat dan masa yang tersisa adalah seperti sisa air yang menempel pada dinding bejana sehabis dituang.

Sungguh kalian akan berpindah dari dunia menuju negeri yang abadi. Oleh karena itu, berpindahlah ke alam akhirat dengan membawa bekal amal kebajikan sebaik mungkin yang kalian kerjakan di dunia.

Kami pernah diberitahukan bahwasanya ada sebuah batu dilemnparkan dari tebing atas Jahanam. Kemudian batu tersebut jatuh dan terus meluncur ke bawah selama tujuh puluh tahun, tetapi batu tersebut belum sampai juga ke dasar Jahannam.

Demi Allah, sesungguhnya neraka Jahannam itu akan dipenuhi oleh penghuninya. Apakah kalian akan senang masuk ke dalamnya?

Kami pernah pula diberitahukan bahwasanya jarak sepasang daun pintu surga yang satu dengan yang lainnya adalah sama dengan jarak tempuh empat puluh tahun lamanya. Dan suatu saat nanti, surga pun akan dipenuhi oleh penghuninya.

Saya pernah menyertai Rasulullah SAW dalam satu kelompok yang terdiri dari tujuh orang. Pada saat itu kami tidak memperoleh makanan, kecuali daun pohon hingga gigi geraham kami berdarah.

Setelah itu saya menemukan secarik kain yang kemudian saya jadikan dua bagian, satu bagian untuk saya dan satu bagian lagi untuk Sa'ad bin Malik.

Kini, setiap orang dari kami telah menjadi gubernur di berbagai wilayah. Sungguh, saya benar-benar berlindung kepada Allah agar dijauhkan dari perasaan besar dan terhormat, padahal kecil dan hina di sisi Allah.

Sungguh tidak ada kenabian yang tidak berakhir, hingga akhirnya menjadi satu kerajaan. Kalian akan tahu sendiri bagaimanakah perbuatan para penguasa sepeninggalan kami kelak.'" **{Muslim 8/215-216}**

Bab: Keluarga dan Harta yang Mengantar Jenazah akan Pulang dan yang Tinggal Hanyalah Amalnya

٢٠٩٧ – عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتْبَعُ الْمَيِّتَ ثَلاَثَةٌ، فَيَرْجِعُ اثْنَانِ وَيَبْقَى وَاحِدٌ، يَتْبَعُهُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ، فَيَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَيَبْقَى عَمَلُهُ. (م ٨/٢١١-٢١٢)

2097- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Ada tiga hal yang akan mengiringi mayat ke liang kubur, yang dua akan kembali pulang dan yang satu akan tetap bersamanya.*

Sesungguhnya mayat itu akan diiringi keluarga, harta, dan amal perbuatannya menuju liang kuburnya. Keluarga dan hartanya akan kembali ke rumah, sedangkan amal perbuatannya akan tetap tinggal menemaninya.'" **{Muslim 8/211-212}**

Bab: Lihatlah Orang yang Berada di Bawahmu!

٢٠٩٨ – عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: انْظُرُوا إِلَى مَنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ، وَلاَ تَنْظُرُوا إِلَى مَنْ هُوَ فَوْقَكُمْ، فَهُوَ أَجْدَرُ أَنْ لاَ تَزْدَرُوا نِعْمَةَ اللهِ {قَالَ أَبُو مُعَاوِيَةَ:} عَلَيْكُمْ. (م ٨/٢١٣)

2098- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Lihatlah orang yang berada di bawahmu dan janganlah lihat orang yang berada di atasmu! Demikian itu agar kamu tidak menganggap hina (mengingkari) nikmat Allah yang telah diberikan kepada kamu.*'

{Abu Mua'wiyah berkata, "Hati-hatilah!"} **{Muslim 8/213}**

Bab: Sesungguhnya Allah Senang Kepada Orang yang Bertakwa, Merasa Cukup dan Beribadah dengan Penuh Ketulusan dalam Kesunyian

٢٠٩٩- عَنْ عَامِرِ ابْنِ سَعْدٍ قَالَ: كَانَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ فِي إِبِلِهِ، فَجَاءَهُ ابْنُهُ عُمَرُ، فَلَمَّا رَآهُ سَعْدٌ قَالَ: أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ هَذَا الرَّاكِبِ، فَنَزَلَ فَقَالَ لَهُ: أَنَزَلْتَ فِي إِبِلِكَ وَغَنَمِكَ وَتَرَكْتَ النَّاسَ يَتَنَازَعُونَ الْمُلْكَ بَيْنَهُمْ؟! فَضَرَبَ سَعْدٌ فِي صَدْرِهِ فَقَالَ: اسْكُتْ، سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْعَبْدَ التَّقِيَّ الْغَنِيَّ الْخَفِيَّ. (م ٨/٢١٤-٢١٥)

2099- Dari Amir bin Sa'ad, dia berkata, "Pada suatu ketika, Sa'ad bin Abu Waqqash RA sedang berada di atas untanya. Kemudian puteranya yang bernama Umar pergi menemui. Ketika Sa'ad bin Abu Waqqash memperhatikannya, maka Umar pun berkata, 'Aku berlindung kepada Allah dari kejahatan pengendara unta itu.'

Kemudian Sa'ad berhenti dan langsung ditanya oleh anak lelakinya, Umar, "Wahai ayah, mengapa ayah enak-enakan dengan mengendarai unta dan mengurus kambing, serta menjauhi orang-orang yang berebut kekuasaan?"

Mendengar pertanyaan anaknya itu, Sa'ad pun langsung menepuk dada puteranya, Umar, sambil berkata, "Diam! wahai anakku, saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya Allah senang kepada orang yang bertakwa, merasa cukup, dan beribadah dengan tulus dalam kesunyian.*'" **{Muslim 8/214-215}**

Bab: Orang yang Menyekutukan Allah SWT dengan Selain-Nya dalam Berbuat

٢١٠٠– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى: أَنَا أَغْنَى الشُّرَكَاءِ عَنِ الشِّرْكِ، مَنْ عَمِلَ عَمَلاً أَشْرَكَ فِيهِ مَعِي غَيْرِي، تَرَكْتُهُ وَشِرْكَهُ. (م ٨/٢٢٣)

2100- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah berfirman, Aku adalah dzat yang paling tidak butuh terhadap sekutu. Barang siapa yang beramal dengan menyekutukan dzat selain Aku, niscaya Aku akan telantarkan ia dalam kesyrikannya.'" **{Muslim 8/223}**

Bab: Orang yang Memperdengarkan dan Memperlihatkan Amal Perbuatan

٢١٠١– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُمَا قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَمَّعَ سَمَّعَ اللهُ بِهِ، وَمَنْ رَاءَى رَاءَى اللهُ بِهِ. (م ٨/٢٢٣)

2101- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Barang siapa ingin menjadi populer, maka Allah akan menantangnya dengan kepopuleran-Nya. Dan barang siapa beramal karena ingin pamer {riya}, maka Allah akan menantang dengan sifat riya-Nya." **{Muslim 8/223}**

Bab: Satu Kata yang Menyebabkan Orang yang Mengucapkannya akan Masuk Neraka

٢١٠٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْعَبْدَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ مَا يَتَبَيَّنُ مَا فِيهَا، يَهْوِي بِهَا فِي النَّارِ أَبْعَدَ مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ. (م ٨/٢٢٤)

2102- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sesungguhnya ada seseorang yang selalu mengucapkan satu kata yang tidak jelas ujung pangkalnya hingga menyebabkannya masuk ke dalam neraka yang jaraknya lebih dalam daripada jarak antara timur dan barat.*'" **{Muslim 8/224}**

Bab: Semua Urusan Orang Mukmin Itu Baik

٢١٠٣- عَنْ صُهَيْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجَبًا لأَمْرِ الْمُؤْمِنِ، إِنَّ أَمْرَهُ كُلَّهُ لَهُ خَيْرٌ، وَلَيْسَ ذَاكَ لأَحَدٍ إِلاَّ لِلْمُؤْمِنِ، إِنْ أَصَابَتْهُ سَرَّاءُ شَكَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ، وَإِنْ أَصَابَتْهُ ضَرَّاءُ صَبَرَ فَكَانَ خَيْرًا لَهُ. (م ٨/٢٢٧)

2103- Dari Shuhaib RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Orang mukmin itu sungguh sangat menyenangkan! Segalanya serba baik dan hal itu tidak dimiliki kecuali oleh orang mukmin. Apabila ia mendapat kesenangan, maka ia pun akan bersyukur. Dan sebaliknya, apabila ia mendapat kesukaran, maka ia pun bersabar, hingga apa yang dihadapinya selalu akan mendatangkan kebaikan baginya.*'" **{Muslim 8/227}**

Bab: Tabah dalam Mempertahankan Agama Ketika Ada Ujian dan Kisah Orang yang Dilemparkan ke dalam Parit (*Ashhabul Ukhdud*)

٢١٠٤– عَنْ صُهَيْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ مَلِكٌ فِيمَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ، وَكَانَ لَهُ سَاحِرٌ، فَلَمَّا كَبِرَ قَالَ لِلْمَلِكِ: إِنِّي قَدْ كَبِرْتُ فَابْعَثْ إِلَيَّ غُلاَمًا أُعَلِّمْهُ السِّحْرَ. فَبَعَثَ إِلَيْهِ غُلاَمًا يُعَلِّمُهُ، فَكَانَ فِي طَرِيقِهِ إِذَا سَلَكَ رَاهِبٌ، فَقَعَدَ إِلَيْهِ، وَسَمِعَ كَلاَمَهُ فَأَعْجَبَهُ، فَكَانَ إِذَا أَتَى السَّاحِرَ مَرَّ بِالرَّاهِبِ وَقَعَدَ إِلَيْهِ، فَإِذَا أَتَى السَّاحِرَ ضَرَبَهُ، فَشَكَا ذَلِكَ إِلَى الرَّاهِبِ، فَقَالَ: إِذَا خَشِيتَ السَّاحِرَ فَقُلْ: حَبَسَنِي أَهْلِي، وَإِذَا خَشِيتَ أَهْلَكَ فَقُلْ: حَبَسَنِي السَّاحِرُ، فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ أَتَى عَلَى دَابَّةٍ عَظِيمَةٍ قَدْ حَبَسَتِ النَّاسَ، فَقَالَ: الْيَوْمَ أَعْلَمُ آلسَّاحِرُ أَفْضَلُ أَمِ الرَّاهِبُ أَفْضَلُ؟ فَأَخَذَ حَجَرًا فَقَالَ: اللهُمَّ إِنْ كَانَ أَمْرُ الرَّاهِبِ أَحَبَّ إِلَيْكَ مِنْ أَمْرِ السَّاحِرِ فَاقْتُلْ هَذِهِ الدَّابَّةَ حَتَّى يَمْضِيَ النَّاسُ، فَرَمَاهَا فَقَتَلَهَا، وَمَضَى النَّاسُ، فَأَتَى الرَّاهِبَ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ لَهُ الرَّاهِبُ: أَيْ بُنَيَّ، أَنْتَ الْيَوْمَ أَفْضَلُ مِنِّي، قَدْ بَلَغَ مِنْ أَمْرِكَ مَا أَرَى، وَإِنَّكَ سَتُبْتَلَى، فَإِنِ ابْتُلِيتَ فَلَا تَدُلَّ عَلَيَّ، وَكَانَ الْغُلاَمُ يُبْرِئُ الأَكْمَهَ وَالأَبْرَصَ وَيُدَاوِي النَّاسَ مِنْ سَائِرِ الأَدْوَاءِ، فَسَمِعَ جَلِيسٌ لِلْمَلِكِ، كَانَ قَدْ عَمِيَ، فَأَتَاهُ بِهَدَايَا كَثِيرَةٍ، فَقَالَ: مَا هَاهُنَا لَكَ أَجْمَعُ إِنْ أَنْتَ شَفَيْتَنِي، فَقَالَ: إِنِّي لاَ أَشْفِي أَحَدًا، إِنَّمَا يَشْفِي اللهُ، فَإِنْ أَنْتَ آمَنْتَ بِاللهِ دَعَوْتُ اللهَ فَشَفَاكَ، فَآمَنَ بِاللهِ، فَشَفَاهُ اللهُ، فَأَتَى الْمَلِكَ، فَجَلَسَ إِلَيْهِ كَمَا كَانَ يَجْلِسُ، فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ: مَنْ رَدَّ عَلَيْكَ بَصَرَكَ؟ قَالَ: رَبِّي، قَالَ: وَلَكَ رَبٌّ غَيْرِي؟ قَالَ: رَبِّي وَرَبُّكَ اللهُ. فَأَخَذَهُ،

فَلَمْ يَزَلْ يُعَذِّبُهُ حَتَّى دَلَّ عَلَى الْغُلاَمِ، فَجِيءَ بِالْغُلاَمِ، فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ: أَيْ بُنَيَّ قَدْ بَلَغَ مِنْ سِحْرِكَ مَا تُبْرِئُ الأَكْمَهَ وَالأَبْرَصَ، وَتَفْعَلُ وَتَفْعَلُ؟ فَقَالَ: إِنِّي لاَ يَشْفِي أَحَدًا، إِنَّمَا يَشْفِي اللهُ. فَأَخَذَهُ، فَلَمْ يَزَلْ يُعَذِّبُهُ حَتَّى دَلَّ عَلَى الرَّاهِبِ، فَجِيءَ بِالرَّاهِبِ، فَقِيلَ لَهُ: ارْجِعْ عَنْ دِينِكَ، فَأَبَى، فَدَعَا بِالْمِئْشَارِ، فَوَضَعَ الْمِئْشَارَ فِي مَفْرِقِ رَأْسِهِ فَشَقَّهُ حَتَّى وَقَعَ شِقَّاهُ، ثُمَّ جِيءَ بِجَلِيسِ الْمَلِكِ، فَقِيلَ لَهُ: ارْجِعْ عَنْ دِينِكَ، فَأَبَى، فَوَضَعَ الْمِئْشَارَ فِي مَفْرِقِ رَأْسِهِ فَشَقَّهُ بِهِ حَتَّى وَقَعَ شِقَّاهُ، ثُمَّ جِيءَ بِالْغُلاَمِ، فَقِيلَ لَهُ: ارْجِعْ عَنْ دِينِكَ، فَأَبَى، فَدَفَعَهُ إِلَى نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: اذْهَبُوا بِهِ إِلَى جَبَلِ كَذَا وَكَذَا، فَاصْعَدُوا بِهِ الْجَبَلَ فَإِذَا بَلَغْتُمْ ذُرْوَتَهُ، فَإِنْ رَجَعَ عَنْ دِينِهِ وَإِلاَّ فَاطْرَحُوهُ. فَذَهَبُوا بِهِ، فَصَعِدُوا بِهِ الْجَبَلَ، فَقَالَ: اللهُمَّ اكْفِنِيهِمْ بِمَا شِئْتَ. فَرَجَفَ بِهِمُ الْجَبَلُ، فَسَقَطُوا، وَجَاءَ يَمْشِي إِلَى الْمَلِكِ، فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ: مَا فَعَلَ أَصْحَابُكَ؟ قَالَ: كَفَانِيهِمُ اللهُ. فَدَفَعَهُ إِلَى نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَقَالَ: اذْهَبُوا بِهِ فَاحْمِلُوهُ فِي قُرْقُورٍ، فَتَوَسَّطُوا بِهِ الْبَحْرَ، فَإِنْ رَجَعَ عَنْ دِينِهِ وَإِلَّا فَاقْذِفُوهُ. فَذَهَبُوا بِهِ، فَقَالَ: اللهُمَّ اكْفِنِيهِمْ بِمَا شِئْتَ. فَانْكَفَأَتْ بِهِمُ السَّفِينَةُ، فَغَرِقُوا، وَجَاءَ يَمْشِي إِلَى الْمَلِكِ، فَقَالَ لَهُ الْمَلِكُ: مَا فَعَلَ أَصْحَابُكَ؟ فَقَالَ: كَفَانِيهِمُ اللهُ. فَقَالَ لِلْمَلِكِ: إِنَّكَ لَسْتَ بِقَاتِلِي، حَتَّى تَفْعَلَ مَا آمُرُكَ بِهِ. قَالَ: وَمَا هُوَ؟ قَالَ: تَجْمَعُ النَّاسَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ وَتَصْلُبُنِي عَلَى جِذْعٍ، ثُمَّ خُذْ سَهْمًا مِنْ كِنَانَتِي، ثُمَّ ضَعِ السَّهْمَ فِي كَبِدِ الْقَوْسِ، ثُمَّ قُلْ: بِاسْمِ اللهِ رَبِّ الْغُلاَمِ، ثُمَّ ارْمِنِي، فَإِنَّكَ إِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ قَتَلْتَنِي. فَجَمَعَ النَّاسَ فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ، وَصَلَبَهُ عَلَى جِذْعٍ، ثُمَّ أَخَذَ سَهْمًا

مِنْ كِنَانَتِهِ، ثُمَّ وَضَعَ السَّهْمَ فِي كَبْدِ الْقَوْسِ، ثُمَّ قَالَ: بِاسْمِ اللهِ رَبِّ الْغُلَامِ، ثُمَّ رَمَاهُ، فَوَقَعَ السَّهْمُ فِي صُدْغِهِ، فَوَضَعَ يَدَهُ فِي صُدْغِهِ فِي مَوْضِعِ السَّهْمِ، فَمَاتَ، فَقَالَ النَّاسُ: آمَنَّا بِرَبِّ الْغُلَامِ آمَنَّا بِرَبِّ الْغُلَامِ. آمَنَّا بِرَبِّ الْغُلَامِ، فَأُتِيَ الْمَلِكُ فَقِيلَ لَهُ: أَرَأَيْتَ مَا كُنْتَ تَحْذَرُ؟ قَدْ وَاللهِ نَزَلَ بِكَ حَذَرُكَ، قَدْ آمَنَ النَّاسُ فَأَمَرَ بِالْأُخْدُودِ فِي أَفْوَاهِ السِّكَكِ، فَخُدَّتْ وَأَضْرَمَ النِّيرَانَ، وَقَالَ: مَنْ لَمْ يَرْجِعْ عَنْ دِينِهِ فَأَحْمُوهُ فِيهَا، أَوْ قِيلَ لَهُ اقْتَحِمْ. فَفَعَلُوا، حَتَّى جَاءَتِ امْرَأَةٌ وَمَعَهَا صَبِيٌّ لَهَا فَتَقَاعَسَتْ أَنْ تَقَعَ فِيهَا، فَقَالَ لَهَا الْغُلَامُ: يَا أُمَّهْ اصْبِرِي فَإِنَّكِ عَلَى الْحَقِّ. (م ٨/٢٢٩-٢٣١)

2104- Dari Shuhaib RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda, "Pada zaman dahulu ada seorang raja yang berkuasa dan memiliki seorang peramal/tukang sihir. Ketika peramal itu sudah berusia lanjut, maka ia berkata kepada raja, 'Wahai tuan raja, sesungguhnya saya ini sudah tua. Oleh karena itu, tugaskanlah seorang anak muda untuk berguru kepada saya, hingga saya dapat menurunkan dan mengajarkan ilmu sihir kepadanya.'

Kemudian raja tersebut menugaskan seorang anak muda untuk belajar ilmu sihir dan ilmu ramal kepada peramal tua itu.

Dalam perjalanan menuju rumah kediaman sang peramal tua itu, anak muda tersebut melewati seorang rahib. Lalu anak muda itu mencoba untuk mendekati dan mendengarkan ajaran yang disampaikan oleh rahib itu. Tak diduga sebelumnya, ternyata ajarannya itu menarik perhatian sang anak muda.

Setiap kali anak muda itu berangkat ke rumah peramal tua, maka ia sempatkan dirinya untuk singgah terlebih dahulu ke rumah rahib tersebut.

Sesampainya di rumah sang peramal/tukang sihir, anak muda itu langsung dipukul oleh peramal tua.

Kemudian anak muda itu mengadukan hal tersebut kepada sang rahib yang bijaksana. Lalu rahib itu berkata, "Hai anak muda, apabila kamu takut dimarahi oleh tukang ramal/sihir itu, maka katakanlah

kepadanya, 'Saya terlambat karena adanya halangan dari keluarga saya.' Dan sebaliknya, apabila kamu takut dimarahi oleh keluargamu, maka katakanlah kepada mereka, 'Saya terlambat karena tukang sihir itu telah menahan saya."

Ketika dalam perjalanan pulang, anak muda itu menjumpai seekor hewan besar yang menghalangi lalu lintas orang banyak. Lalu anak muda itu berkata, "Sekarang saya ingin mengetahui siapakah yang lebih hebat, tukang sihir ataukah rahib itu?"

Kemudian ia mengambil sebuah batu sambil berkata, "Ya Allah, apabila ajaran rahib itu lebih Engkau sukai daripada ajaran tukang sihir istana, maka bunuhlah binatang besar itu hingga orang-orang dapat lewat seperti biasa!"

Lalu ia lempar binatang besar itu dengan batu hingga mati dan orang-orang pun dapat lewat jalan tersebut seperti biasanya.

Setelah itu, anak muda itu pergi menemui sang rahib sambil menceritakan peristiwa yang telah terjadi pada dirinya.

Mendengar ceritanya, sang rahib pun berkata, "Hai anakku, sekarang kamu lebih hebat daripadaku. Kemampuanmu sekarang telah melebihi kemampuanku. Kamu pasti akan diuji. Dan nanti, jika kamu diuji, maka janganlah kamu menyebut-nyebut namaku!"

Sekarang anak muda itu telah mampu menyembuhkan orang yang buta sejak lahir, penderita kusta, dan berbagai penyakit lainnya.

Kebetulan salah seorang teman dekat raja yang buta mendengar berita itu. Lalu ia pergi untuk berobat kepadanya sambil membawa berbagai hadiah untuk anak muda tersebut. Teman dekat raja yang buta itu berkata, "Hai anak muda, ketahuilah bahwa segala hadiah yang aku bawa ini sengaja aku berikan kepadamu jika kamu dapat menyembuhkan penyakitku."

Anak muda itu dengan lembut menjawab, "Wahai tuanku, sebenarnya saya ini tidak dapat menyembuhkan seseorang, tetapi hanya Allah lah yang dapat menyembuhkannya. Oleh karena itu, jika tuan mau beriman kepada Allah, maka saya pun akan memohonkan kepada Allah demi kesembuhan penyakit tuan." Kemudian teman raja itu pun beriman kepada Allah dan ia dapat sembuh dari penyakitnya."

Setelah itu, teman dekat raja tersebut datang berkunjung kepada raja di istana. Lalu ia duduk di dekat raja sebagaimana biasanya. Karena

heran dengan perubahan yang terjadi pada diri teman dekatnya ini, raja pun bertanya, "Wahai temanku, siapakah yang menyembuhkan penglihatanmu?"

Tanpa ragu-ragu lagi, teman raja itu menjawab, "Tuhanku lah yang telah menyembuhkannya."

Raja bertanya lagi, "Apakah kamu mempunyai tuhan selain aku?"

Teman raja itu menjawab dengan mantap, "Ketahuilah bahwasanya Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah."

Akhirnya raja memerintahkan para anak buahnya untuk menangkap dan menyiksa teman dekatnya itu di penjara hingga ia menyebut-nyebut nama anak muda itu.

Tak lama kemudian, anak muda tersebut datang dan raja langsung menginterogasinya, "Hai anak muda, aku dengar ilmu sihirmu telah mencapai tingkat tinggi hingga kamu dapat menyembuhkan orang yang menderita buta sejak lahir, penderita kusta, dan penyakit berat lainnya."

Anak muda itu menjawab, "Wahai tuan raja, sebenarnya saya tidak dapat menyembuhkan penyakit siapapun, tetapi hanya Allahlah yang dapat menyembuhkannya."

Akhirnya anak muda itu ditangkap dan disiksa terus- menerus hingga ia menyebut nama rahib tersebut.

Lalu rahib tersebut digiring ke istana raja dan dikatakan kepadanya, "Hai rahib, keluarlah dari agamamu!"

Ternyata rahib itu menolak seruan tersebut hingga membuat raja murka dan mengancamnya dengan meletakkan gergaji besi pada bagian tengah kepala rahib. Lalu digergajinya kepala rahib tersebut hingga terbelah menjadi dua.

Setelah itu, teman dekat raja yang telah beriman kepada Allah digiring pula ke istana dan dikatakan kepadanya, "Hai temanku, keluarlah kamu dari agamamu!"

Ternyata teman dekat raja itu menolak hingga membuat raja murka dan mengancamnya dengan meletakkan gergaji besi pada bagian tengah kepalanya —sebagaimana yang telah dilakukan pada sang rahib. Lalu digergajinya teman dekat raja itu hingga terbelah menjadi dua.

Akhirnya anak muda yang beriman itu digiring ke istana serta dikatakan kepadanya, "Keluarlah dari agamamu!" Namun anak muda yang beriman itu tetap menolak.

Lalu raja menyerahkan anak muda itu kepada beberapa orang hulu balangnya sambil berkata, "Hai para hulu balang, bawalah anak muda ini ke sebuah gunung! Setelah itu, bawalah ia ke atas puncak gunung! Apabila kalian telah sampai di atas puncaknya dan ia mau keluar dari agamanya, maka lepaskanlah ia! Tetapi sebaliknya, apabila ia menolak untuk keluar dari agamanya, maka lemparkanlah ia!"

Lalu para hulu balang kerajaan bersama-sama membawa anak muda tersebut ke atas puncak gunung yang telah disebutkan raja. Kemudian anak muda itu berdoa dan memohon kepada Allah, "Ya Allah, lindungilah hamba-Mu dari kejahatan musuh-musuh-Mu ini!"

Tak lama kemudian, tanpa diduga-duga sebelumnya, tiba-tiba gunung tersebut berguncang dengan hebat hingga para hulu balang kerajaan berjatuhan, kecuali anak muda yang beriman kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Setelah itu, anak muda yang beriman tersebut pulang ke istana untuk menemui raja.

Raja bertanya kepadanya, "Kemana para hulu balangku? Dan apa yang telah terjadi pada diri mereka?"

Anak muda yang beriman itu menjawab, "Sesungguhnya Allah telah melindungiku dari kejahatan mereka."

Kemudian raja menyerahkan anak muda tersebut kepada beberapa hulu balang kerajaan yang lainnya seraya berkata, "Hai para hulu balangku, bawalah anak muda ini dengan perahu ke tengah laut. Apabila ia bersedia keluar dari agamanya, maka lepaskanlah ia. Tetapi sebaliknya, apabila ia tetap pada keyakinannya, maka lemparkanlah ia ke tengah laut!"

Lalu para hulu balang kerajaan membawa anak muda itu ke tengah laut. Seperti biasa, anak muda itu berdoa kepada Allah, "Ya Allah, lindungilah hamba-Mu ini dari kejahatan musuh-musuh-Mu?"

Akhirnya perahu tersebut melemparkan mereka ke tengah laut hingga tenggelam ke dalamnya.

Setelah itu, anak muda tersebut pulang menemui raja. Lalu raja pun bertanya, "Kemana para hulu balangku? Apa yang telah terjadi pada diri mereka?"

Anak muda yang beriman itu menjawab, "Sesungguhnya Allah telah menyelamatkanku dari kejahatan mereka."

Selanjutnya anak muda itu berkata, "Hai tuan raja, ketahuilah bahwasanya tuan raja tidak akan dapat membunuh saya kecuali tuan raja bersedia melakukan apa yang saya perintahkan."

Raja bertanya, "Apa itu?"

Anak muda itu berkata, "Kumpulkan seluruh rakyat di suatu tempat yang tinggi dan setelah itu saliblah saya pada sebuah batang pohon. Kemudian, ambil anak panah dari tempat anak panah saya dan pasanglah pada busur panah. Setelah itu ucapkanlah, 'Dengan nama Allah, Tuhan anak muda ini, 'barulah bidik saya!' Apabila tuan raja bersedia melaksanakan apa yang telah saya sebutkan tadi, maka tuan pasti dapat membunuh saya!'

Akhirnya raja memerintahkan seluruh rakyatnya untuk berkumpul di suatu tempat yang tinggi. Kemudian ia memerintahkan para hulu balangnya untuk menyalib anak muda itu pada sebuah batang pohon. Lalu ia mengambil anak panah dari tempat anak panah milik anak muda itu dan meletakkannya pada busurnya. Setelah itu ia berkata, "Dengan nama Allah, Tuhan anak muda ini."

Lalu raja mulai membidik anak muda itu dengan panahnya hingga menancap pada pelipisnya. Maka anak muda yang beriman itu meletakkan tangannya pada pelipisnya yang terkena panah dan setelah itu menghembuskan nafasnya yang terakhir.

Melihat adegan tersebut, secara serentak rakyat banyak pun berseru, "Kami beriman kepada Tuhan anak muda itu! Kami beriman kepada anak muda itu! Kami beriman kepada Tuhan anak muda itu!"

Seseorang datang kepada raja sambil berkata, "Wahai tuan raja, sekarang tuan dapat melihat sendiri apa yang selama ini tuan raja khawatirkan. Sebenarnya, apa yang dulu tuan raja khawatirkan sekarang telah terjadi. Rakyat banyak telah beriman."

Lalu raja memerintahkan para hulu balangnya untuk membuat parit-parit besar di pintu jalan masuk kota. Setelah itu, dinyalakanlah api

unggun di dalam parit tersebut. Raja berkata, "Barang siapa tidak mau keluar dari agamanya, maka lemparkanlah ia ke dalam parit tersebut!"

Para hulu balang raja mulai melaksanakan tugasnya dengan melemparkan orang-orang yang beriman ke dalam parit tersebut hingga tibalah giliran seorang perempuan yang menggendong bayinya yang masih kecil.

Sepertinya sang ibu ragu untuk masuk ke dalam parit api itu, tetapi sang bayi berkata, "Wahai ibu, tabahkanlah hatimu! Karena, sesungguhnya, ibu berada dalam kebenaran." **{Muslim 8/229-231}**

كِتَابُ فَضَائِلِ الْقُرْآنِ

KITAB TENTANG KEUTAMAAN AL QUR`AN

Bab: Surah Al Fatihah

٢١٠٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: بَيْنَمَا جِبْرِيلُ قَاعِدٌ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ نَقِيضًا مِنْ فَوْقِهِ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: هَذَا بَابٌ مِنَ السَّمَاءِ فُتِحَ الْيَوْمَ، لَمْ يُفْتَحْ قَطُّ إِلاَّ الْيَوْمَ، فَنَزَلَ مِنْهُ مَلَكٌ فَقَالَ: هَذَا مَلَكٌ نَزَلَ إِلَى الْأَرْضِ لَمْ يَنْزِلْ قَطُّ إِلاَّ الْيَوْمَ، فَسَلَّمَ وَقَالَ: أَبْشِرْ بِنُورَيْنِ أُوتِيتَهُمَا، لَمْ يُؤْتَهُمَا نَبِيٌّ قَبْلَكَ: فَاتِحَةُ الْكِتَابِ، وَخَوَاتِيمُ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، لَمْ تَقْرَأْ بِحَرْفٍ مِنْهُمَا إِلاَّ أُعْطِيتَهُ. (م ٢/١٩٨)

2105- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Ketika Jibril sedang duduk di sisi Rasulullah SAW, tiba-tiba ia mendengar suara di atas. Lalu ia mengangkat kepalanya seraya berkata, 'Ini suara pintu langit yang sekarang telah dibuka yang belum pernah dibuka kecuali sekarang.' Kemudian dari pintu tersebut, turunlah satu malaikat."

Jibril berkata, "Ia itu adalah malaikat yang turun ke bumi dan ia tidak pernah turun ke bumi kecuali sekarang."

Malaikat tersebut mengucapkan salam sambil berkata kepada Nabi Muhammad SAW, "Berbahagialah engkau hai Muhammad dengan dua cahaya yang telah dianugerahkan kepada engkau, di mana tidak ada seorang nabi pun yang diberikan selain engkau, yaitu surah Al Fatihah dan ayat-ayat terakhir surah Al Baqarah. Engkau tidak membaca satu huruf dari keduanya melainkan engkau akan diberi pahalanya dan apa yang ada dalam doa tersebut." **{Muslim 2/198}**

Bab: Membaca Al Qur`an, Surah Al Baqarah dan Surah Aali Imraan

٢١٠٦- عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ، اقْرَءُوا الزَّهْرَاوَيْنِ: الْبَقَرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ، فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا غَمَامَتَانِ، أَوْ كَأَنَّهُمَا غَيَايَتَانِ، أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانِ مِنْ طَيْرٍ صَوَافَّ تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا، اقْرَءُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ، فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ، وَتَرْكَهَا حَسْرَةٌ، وَلاَ تَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ. قَالَ مُعَاوِيَةُ: بَلَغَنِي أَنَّ الْبَطَلَةَ: السَّحَرَةُ. (م ٢/١٩٧)

2106- Dari Abu Umamah Al Bahili RA, dia berkata, "*Saya pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, 'Bacalah Al Qur`an, karena Al Qur`an itu akan datang pada hari kiamat sebagai penolong bagi para pembacanya!*

Bacalah Az-Zahrawain, yaitu surah Al Baqarah dan surah Aali Imraan, karena keduanya akan datang pada hari kiamat seperti dua naungan {ghamamatani}, atau ghayayatani atau firqani, atau juga bagaikan dua kelompok burung yang melindungi pembacanya!

Bacalah surah Al Baqarah, karena ada keberkahan dengan membacanya dan terdapat penyesalan jika tidak membacanya! Selain itu, surah Al Baqarah juga tidak dapat tertandingi oleh para bathalah.'

Mua'wiyah berkata, "Saya pernah mendapat penjelasan bahwa bathalah artinya adalah para penyihir." **{Muslim 2/197}**

Bab: Keutamaan Surah Al Baqarah

٢١٠٧– عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا الْمُنْذِرِ أَتَدْرِي أَيُّ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللهِ مَعَكَ أَعْظَمُ؟ قَالَ: قُلْتُ: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ: يَا أَبَا الْمُنْذِرِ أَتَدْرِي أَيُّ آيَةٍ مِنْ كِتَابِ اللهِ مَعَكَ أَعْظَمُ؟ قَالَ: قُلْتُ **{اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ}** قَالَ: فَضَرَبَ فِي صَدْرِي، وَقَالَ: وَاللهِ لِيَهْنِكَ الْعِلْمُ أَبَا الْمُنْذِرِ. (م ١٩٩/٢)

2107- Dari Ubay bin Ka'ab, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bertanya, '*Hai Abu Mundzir, tahukah kamu ayat Al Qur`an yang menurutmu paling agung?*'

Abul Mundzir menajwab, "Allah dan Rasul-Nya lebih tahu."

Rasulullah SAW bertanya lagi, "*Hai Abu Mundzir, tahukah kamu ayat Al Qur`an yang menurutmu paling agung?*"

Abu Mundzir menjawab, "Yaitu ayat yang berbunyi, *Dialah Allah tiada Tuha selain Dia, Yang Hidup, Yang Berdiri Sendiri.*" (Qs. Al Baqarah {2}: 255)

Abu Mundzir berkata, "Kemudian Rasulullah menepuk dada saya sambil berkata, '*Demi Allah, ilmumu sungguh dalam hai Abu Mundzir.*'" **{Muslim 2/199}**

Bab: Ayat-ayat Akhir Surah Al Baqarah

٢١٠٨– عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ هَاتَيْنِ الآيَتَيْنِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ فِي لَيْلَةٍ كَفَتَاهُ. (م ١٩٨/٢)

2108- Dari Abu Mas'ud RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, *'Barang siapa yang membaca dua ayat di akhir surat Al*

Baqarah pada satu malam, maka cukuplah dua ayat tersebut sebagai penyebab perlindungan Allah kepadanya.'" **{Muslim 2/198}**

Bab: Keutamaan Surah Al Kahfi

٢١٠٩- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَّالِ. وَفِي رِوَايَةٍ: مِنْ آخِرِ الْكَهْفِ . (م ١٩٩/٢)

2109- Dari Abu Darda` RA, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Barang siapa menghafal sepuluh ayat di awal surah Al Kahfi, maka ia akan terjaga dari fitnah Dajjal.*"

Menurut suatu riwayat, "Sepuluh ayat di akhir surah Al Kahfi." **{Muslim 2/199}**

Bab: Keutaman Membaca Surah Al Ikhlash

٢١١٠- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَيَعْجِزُ أَحَدُكُمْ أَنْ يَقْرَأَ فِي لَيْلَةٍ ثُلُثَ الْقُرْآنِ؟ قَالُوا: وَكَيْفَ يَقْرَأُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ؟ قَالَ: قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ تَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ. (م ١٩٩/٦)

2110- Dari Abu Darda` RA dari Rasulullah SAW, beliau bertanya, "*Apakah salah seorang dari kalian mampu untuk membaca sepertiga Al Qur`an dalam satu malam?*"

Para sahabat menjawab, "Bagaimana mungkin kami mampu membaca sepertiga Al Qur`an dalam satu malam ya Rasulullah?"

Rasulullah SAW bersabda, "*Surat Al Ikhlash menyamai sepertiga Al Qur`an.*" **{Muslim 2/199}**

٢١١١- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهَا: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ رَجُلاً عَلَى سَرِيَّة، وَكَانَ يَقْرَأُ لأَصْحَابِهِ فِي صَلاَتِهِمْ بِـ**{قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ}**، فَلَمَّا رَجَعُوا ذُكِرَ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: سَلُوهُ لأَيِّ شَيْءٍ يَصْنَعُ ذَلِكَ؟ فَسَأَلُوهُ، فَقَالَ: لأَنَّهَا صِفَةُ الرَّحْمَنِ، فَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَقْرَأَ بِهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخْبِرُوهُ أَنَّ اللهَ يُحِبُّهُ. (م ٢/٢٠٠)

2111- Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah menugaskan seseorang untuk memimpin pasukan. Ketika menjadi imam, ia membaca surah Al Ikhlash.

Ketika kembali ke Madinah, pasukan tersebut melaporkan hal itu kepada Rasulullah SAW. Lalu Rasulullah balik bertanya, "*Sebaiknya kalian tanyakan terlebih dahulu kepadanya mengapa ia melakukan hal itu?*"

Akhirnya mereka pun langsung menanyakan hal itu kepada panglima pasukan tersebut. Ternyata panglima pasukan menjawab, "Karena menurut saya surah Al Ikhlash itu adalah sifat Allah Yang Maha Pengasih . Oleh karena itu saya senang untuk membacanya."

Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Beritahukanlah kepadanya bahwasanya Allah pun menyenanginya.*" **{Muslim 2/200}**

Bab: Keutaman Membaca Surah Al Mu'awwidzatain

٢١١٢- عَنْ عُقْبَةَ ابْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَلَمْ تَرَ آيَاتٍ أُنْزِلَتِ اللَّيْلَةَ لَمْ يُرَ مِثْلُهُنَّ قَطُّ: **{قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ}** وَ**{قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ}**. (م ٢/٢٠٠)

2112- Dari Uqbah bin 'Amir RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Tidakkah kamu tahu ada beberapa ayat Al Qur`an yang*

diturunkan malam ini yang tidak ada tandingannya, Yaitu surah Al Falaq dan surah An-Naas.'" **{Muslim 2/200}**

Bab: Orang yang Dimuliakan Karena Al Qur`an

٢١١٣- عَنْ عَامِرِ بْنِ وَاثِلَةَ: أَنَّ نَافِعَ بْنَ عَبْدِ الْحَارِثِ لَقِيَ عُمَرَ بِـ{عُسْفَانَ} وَكَانَ عُمَرُ يَسْتَعْمِلُهُ عَلَى مَكَّةَ، فَقَالَ: مَنِ اسْتَعْمَلْتَ عَلَى أَهْلِ الْوَادِي، فَقَالَ: ابْنَ أَبْزَى: قَالَ: وَمَنِ ابْنُ أَبْزَى؟ قَالَ: مَوْلًى مِنْ مَوَالِينَا. قَالَ: فَاسْتَخْلَفْتَ عَلَيْهِمْ مَوْلًى؟ قَالَ: إِنَّهُ قَارِئٌ لِكِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَإِنَّهُ عَالِمٌ بِالْفَرَائِضِ. قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنهُ: أَمَا إِنَّ نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَالَ: إِنَّ اللهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ آخَرِينَ. (م ٢/٢٠١)

2113- Dari Amir bin Watsilah bahwasanya Nafi' bin Abdul Harits pernah menjumpai Umar bin Khaththab di Usfan. Nafi pernah diangkat oleh Umar bin Khaththab sebagai gubernur Makkah. Kemudian Nafi bertanya kepada Umar, "Wahai Amirul Mukminin, siapakah sekarang yang engkau angkat menjadi gubernur Makkah?"

Umar bin Khaththab menjawab, "Ibnu Abza."

Nafi bertanya, "Wahai Amirul Mukminin, siapakah Ibnu Abza itu?"

Umar bin Khaththab menjawab, "Ia adalah salah seorang budak kami yang telah dimerdekakan."

Nafi' bertanya, "Wahai Amirul Mukminin, mengapa engkau mengangkat bekas budak sebagai pemimpin penduduk Makkah?"

Umar menjawab, "Sesungguhnya Ibnu Abza adalah seorang yang pandai dan memahami Al Qur`an dengan baik. Selain itu, ia juga paham tentang ilmu Faraidh."

Selanjutnya Umar bin Khaththab berkata, "Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW pernah bersabda, '*Allah Subhanahu wa Ta'ala akan*

memuliakan orang-orang dengan Al Qur`an dan merendahkan orang-orang yang lain dengannya pula.'" **{Muslim 2/201}**

Bab: Keutamaan Belajar Al Qur`an

٢١١٤- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي الصُّفَّةِ فَقَالَ: أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَغْدُوَ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى بُطْحَانَ أَوْ إِلَى الْعَقِيقِ، فَيَأْتِيَ مِنْهُ بِنَاقَتَيْنِ كَوْمَاوَيْنِ فِي غَيْرِ إِثْمٍ، وَلاَ قَطْعِ رَحِمٍ؟ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ نُحِبُّ ذَلِكَ، قَالَ: أَفَلاَ يَغْدُو أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَعْلَمُ أَوْ يَقْرَأُ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ، خَيْرٌ لَهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ، وَثَلاَثٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ ثَلاَثٍ، وَأَرْبَعٌ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَرْبَعٍ، وَمِنْ أَعْدَادِهِنَّ مِنَ الْإِبِلِ. (م ٢/١٩٧)

2114- Dari Uqbah bin Amir RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, Rasulullah SAW keluar dari rumahnya, sementara kami sedang berada di ruang samping masjid. Tak lama kemudian beliau bersabda, '*Siapakah di antara kalian yang ingin pergi setiap hari ke Buthhan atau ke Aqiq. Setelah itu datang dengan membawa dua ekor unta yang gemuk tanpa dosa dan tanpa memutuskan tali silaturahim*?'

Kami menjawab, "Tentu kami semua sangat menginginkannya ya Rasulullah."

Rasulullah SAW bersabda, "*Pergilah ke masjid dan setelah itu pelajarilah dua ayat Al Qur`an, maka hal itu lebih bernilai daripada dua ekor unta; tiga ayat Al Qur`an lebih bernilai daripada tiga ekor unta; empat ayat Al Qur`an lebih bernilai daripada empat ekor unta dan begitu seterusnya.*" **{Muslim 2/197}**

Bab: Perumpamaan Orang yang Pandai Membaca dan Memahami Al Qur`an, Serta Orang yang Tidak Dapat Membaca dan Memahaminya

٢١١٥– عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأُتْرُجَّةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ، وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ التَّمْرَةِ لاَ رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ. وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ، رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ، وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لاَ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ. (م ١٩٤/٢)

2115- Dari Abu Musa Al Asy'ari RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Perumpamaan orang mukmin yang pandai membaca dan memahami Al Qur`an adalah seperti pohon Utrujah {buah lemon} yang sedap baunya dan enak rasanya.*

Perumpamaan orang mukmin yang tidak pandai membaca dan memahami Al Qur`an adalah seperti buah kurma yang tidak berbau tetapi manis rasanya.

Perumpamaan orang munafik yang pandai membaca dan memahami Al Qur`an adalah seperti buah yang harum baunya tetapi pahit rasanya.

Dan perumpamaan orang munafik yang tidak pandai membaca dan memahami Al Qur`an adalah seperti buah Hanzhalah (labu) yang tidak berbau harum dan pahit rasanya." **{Muslim 2/194}**

Bab: Orang yang Membaca Al Qur`an Dengan Lancar dan Orang yang Membaca Al Qur`an dengan Terbata-bata

٢١١٦– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ، وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ. (م ١٩٥/٢)

2116- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Orang yang membaca Al Qur`an dengan fasih dan lancar akan dikelompokkan dengan orang-orang yang mulia. Orang yang membaca Al Qur`an dengan tidak lancar, namun ia tetap berupaya untuk membacanya, maka ia akan mendapat dua pahala.*'" **{Muslim 2/195}**

Bab: Turunnya Kedamaian {Ketenangan} Karena Ada Al Qur`an yang Dibaca

٢١١٧– عَنِ الْبَرَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنهُ قَالَ: كَانَ رَجُلٌ يَقْرَأُ سُورَةَ الْكَهْفِ وَعِنْدَهُ فَرَسٌ مَرْبُوطٌ بِشَطَنَيْنِ فَتَغَشَّتْهُ سَحَابَةٌ، فَجَعَلَتْ تَدُورُ وَتَدْنُو، وَجَعَلَ فَرَسُهُ يَنْفِرُ مِنْهَا، فَلَمَّا أَصْبَحَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: تِلْكَ السَّكِينَةُ تَنَزَّلَتْ لِلْقُرْآنِ. (م ١٩٣/٢)

2117- Dari Al Barra`, dia berkata, "Pernah ada seorang laki-laki yang sedang membaca surah Al Kahf, sementara di sampingnya ada seekor kuda yang diikat dengan dua tali. Tak lama kemudian, ada awan yang menutupinya. Lalu awan tersebut terus berputar dan mendekatinya, hingga kuda tersebut berusaha lari dan menghindar.

Keesokan harinya, laki-laki tersebut datang menemui Rasulullah SAW dan menceritakan semua peristiwa itu kepada beliau. Setelah mendengar ceritanya itu, Rasulullah pun bersabda, '*Itu adalah malaikat pembawa kedamaian yang turun karena bacaan Al Qur`an.*'" **{Muslim 2/193}**

٢١١٨- عَنْ أَبِي سَعِيد الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ أُسَيْدَ بْنَ حُضَيْرٍ بَيْنَمَا هُوَ لَيْلَةً يَقْرَأُ فِي مِرْبَدِهِ إِذْ جَالَتْ فَرَسُهُ، فَقَرَأَ، ثُمَّ جَالَتْ أُخْرَى، فَقَرَأَ، ثُمَّ جَالَتْ أَيْضًا. قَالَ أُسَيْدٌ: فَخَشِيتُ أَنْ تَطَأَ يَحْيَى، فَقُمْتُ إِلَيْهَا، فَإِذَا مِثْلُ الظُّلَّةِ فَوْقَ رَأْسِي فِيهَا أَمْثَالُ السُّرُجِ، عَرَجَتْ فِي الْجَوِّ حَتَّى مَا أَرَاهَا. قَالَ: فَغَدَوْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ بَيْنَمَا أَنَا الْبَارِحَةَ مِنْ جَوْفِ اللَّيْلِ أَقْرَأُ فِي مِرْبَدِي إِذْ جَالَتْ فَرَسِي. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ ابْنَ حُضَيْرٍ، قَالَ: فَقَرَأْتُ، ثُمَّ جَالَتْ أَيْضًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ ابْنَ حُضَيْرٍ. قَالَ: فَقَرَأْتُ، ثُمَّ جَالَتْ أَيْضًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ ابْنَ حُضَيْرٍ، قَالَ: فَانْصَرَفْتُ، وَكَانَ يَحْيَى قَرِيبًا مِنْهَا خَشِيتُ أَنْ تَطَأَهُ، فَرَأَيْتُ مِثْلَ الظُّلَّةِ فِيهَا أَمْثَالُ السُّرُجِ، عَرَجَتْ فِي الْجَوِّ حَتَّى مَا أَرَاهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تِلْكَ الْمَلَائِكَةُ كَانَتْ تَسْتَمِعُ لَكَ، وَلَوْ قَرَأْتَ لَأَصْبَحَتْ يَرَاهَا النَّاسُ مَا تَسْتَتِرُ مِنْهُمْ. (م ١٩٤/٢)

2118- Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwasanya pada suatu malam, Usaid bin Khudhair RA sedang membaca Al Qur`an di dekat penambatan kudanya. Tiba-tiba kudanya itu berputar-putar. Lalu ia membaca Al Qur`an lagi, maka tiba-tiba kudanya itu berputar-putar lagi. Kemudian ia membaca Al-Qur`an lagi, tiba-tiba kudanya berputar-putar lagi.

Usaid berkata, "Karena khawatir, kalau-kalau kuda itu menginjak Yahya, maka ia pun mendekatinya. Namun, tanpa saya sadari sebelumnya, tiba-tiba di atas kepala saya ada awan yang berisi semacam lampu yang bersinar yang naik ke atas hingga akhirnya saya pun tidak dapat melihatnya."

Usaid berkata, "Esok harinya saya pun pergi menemui Rasulullah SAW seraya bertanya, 'Ya Rasulullah, tadi malam saya sedang membaca

Al Qur`an di dekat penambatan kuda saya, tiba-tiba kuda tersebut terus berputar-putar. Ada apakah sebenarnya ya Rasulullah?'

Rasulullah SAW bersabda, "*Teruskanlah ceritamu itu hai putera Hudhair*!"

Usaid bin Khudair berkata, "Saya pun akhirnya membaca Al Qur`an lagi, tetapi tiba-tiba kuda saya terus berputar-putar lagi."

Rasulullah SAW bersabda, "*Teruskanlah ceritamu hai putera Hudhair!*"

Usaid bin Hudhair berkata, "Lalu saya teruskan bacaan Al Qur`an saya dan tiba-tiba kuda saya terus berputar-putar."

Rasulullah SAW bersabda, "*Teruskanlah ceritamu itu hai putera Hudhair*!"

Usaid bin Hudhair berkata, "Kemudian saya berpaling di mana pada saat itu Yahya ada di dekat kuda tersebut sehingga saya khawatir kalau-kalau kuda itu akan menginjaknya. Tiba-tiba saya melihat semacam awan yang berisi cahaya yang naik ke atas, hingga akhirnya saya tidak dapat melihatnya lagi."

Lalu Rasulullah pun bersabda, "*Itu adalah para malaikat yang mendengarkan bacaan Al Quranmu. Seandainya kamu terus membacanya, niscaya orang lain pasti akan dapat melihat para malaikat sebagaimana yang kamu lihat itu.*" **{Muslim 2/194}**

Bab: Tidak Boleh Dengki Kecuali Pada Dua Hal

٢١١٩- عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لاَ حَسَدَ إِلاَّ فِي اثْنَتَيْنِ؛ رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ الْقُرْآنَ، فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ، وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالاً فَهُوَ يُنْفِقُهُ آنَاءَ اللَّيْلِ وَآنَاءَ النَّهَارِ. (م ٢/٢٠١)

2119- Dari Salim, dari ayahnya RA, dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, "*Tidak boleh dengki kecuali pada dua hal: Pertama, orang yang diberi Allah kepandaian dalam membaca dan memahami Al*

Qur`an, ia membacanya siang dan malam hari. Kedua, orang yang dianugerahi harta benda oleh Allah dan ia menafkahkannya siang dan malam hari." **{Muslim 2/201}**

Bab: Perintah Melestarikan Hafalan Al Qur`an dengan Memperbanyak Membacaannya

٢١٢٠- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ. (م ٢/١٩٠-١٩١)

2120- Dari Abdullah bin Umar RA, bahwasanya Rasulullah SAW telah bersabda, "*Perumpamaan orang yang menghafal Al Qur`an itu adalah seperti unta yang diikat. Apabila pemilik unta tersebut selalu memegangnya, maka ia akan tetap memilikinya. Sebaliknya, apabila ia melepaskannya, maka unta itu pun akan pergi.*" **{Muslim 2/190-191}**

٢١٢١- عَنْ عَبْدِ اللهِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِئْسَمَا لِأَحَدِهِمْ يَقُولُ: نَسِيتُ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ، بَلْ هُوَ نُسِّيَ. اسْتَذْكِرُوا الْقُرْآنَ فَلَهُوَ أَشَدُّ تَفَصِّيًا مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعَمِ بِعُقُلِهَا. (م ٢/١٩١)

2121- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Sungguh buruk ucapan seseorang yang mengatakan, 'Saya lupa ayat ini dan itu', sebenarnya itu hanya dibuat lupa. Seringlah membaca Al Qur`an untuk memelihara hafalan, karena hilangnya hafalan Al Qur`an itu lebih cepat daripada lepasanya hewan yang dilepas talinya.*" **{Muslim 2/190-191}**

Bab: Melagukan Bacaan Al Qur`an

٢١٢٢– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا أَذِنَ اللهُ لِشَيْءٍ مَا أَذِنَ لِنَبِيٍّ حَسَنِ الصَّوْتِ يَتَغَنَّى بِالْقُرْآنِ، يَجْهَرُ بِهِ. (م ٢/١٩٢)

2122- Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Allah Subhanahu wa Ta'ala memperbolehkan melagukan sesuatu menyamai bacaan seorang nabi yang bersuara bagus dalam melagukan Al Qur`an dengan suara yang kuat.*" **{Muslim 2/192}**

٢١٢٣– عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَبِي مُوسَى: لَوْ رَأَيْتَنِي وَأَنَا أَسْتَمِعُ لِقِرَاءَتِكَ الْبَارِحَةَ، لَقَدْ أُوتِيتَ مِزْمَارًا مِنْ مَزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ. (م ٢/١٩٣)

2123- Dari Abu Burdah, dari Abu Musa RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah berkata kepada Abu Musa, '*Hai Abu Musa, aku senang apabila kamu menemuiku, lalu aku mendengarkan bacaan Al Qur`anmu seperti tadi malam. Sesungguh kamu hai Abu Musa telah dianugerahkan suara yang merdu seperti yang dimiliki keluarga Daud dalam melagukan mazmur.*'" **{Muslim 2/193}**

Bab: Mengulang-ulang Bacaan Al Qur`an

٢١٢٤– عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ قُرَّةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مُغَفَّلٍ الْمُزَنِيَّ يَقُولُ: قَرَأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ فِي مَسِيرٍ لَهُ، سُورَةَ الْفَتْحِ،

عَلَى رَاحِلَتِهِ، فَرَجَّعَ فِي قِرَاءَتِهِ. قَالَ مُعَاوِيَةُ: لَوْلاَ أَنِّي أَخَافُ أَنْ يَجْتَمِعَ عَلَيَّ النَّاسُ لَحَكَيْتُ لَكُمْ قِرَاءَتَهُ. (م ٢/١٩٣)

2124- Dari Muawiyah bin Qurrah, dia berkata, "Saya pernah mendengar Abdullah bin Mughaffal Al Muzani RA berkata, 'Ketika terjadi penaklukan kota Makkah, Rasulullah SAW membaca surah Al Fath dalam perjalanan beliau dengan mengendarai hewan tunggangan. Beliau mengulang-ulang bacaannya.'

Muawiyah berkata, "Kalau saja saya tidak merasa khawatir didatangi oleh banyak orang, niscaya saya ceritakan kepada kalian bacaan Rasulullah tersebut." **{Muslim 2/193}**

Bab: Mengeraskan dan Mendengarkan Bacaan Al Qur`an pada Waktu Malam

٢١٢٥- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ رَجُلاً يَقْرَأُ مِنَ اللَّيْلِ، فَقَالَ: يَرْحَمُهُ اللهُ، لَقَدْ أَذْكَرَنِي كَذَا وَكَذَا آيَةً، كُنْتُ أَسْقَطْتُهَا مِنْ سُورَةِ كَذَا وَكَذَا. (م ٢/١٩٠)

2125- Dari Aisyah RA, bahwasanya Rasulullah SAW pernah mendengar seseorang membaca Al Qur`an pada malam hari lalu beliau bersabda, "*Semoga Allah memberi rahmat kepadanya! Sungguh ia membuatku ingat kembali ayat ini dan itu dalam surah ini dan itu yang semula aku telah lupa.*" **{Muslim 2/193}**

Bab: Al Qur`an Diturunkan dengan Tujuh Bacaan dan Tujuh Macam Lahjah

٢١٢٦- عَنْ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ عَلَى غَيْرِ مَا أَقْرَؤُهَا، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ

صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْرَأَنِيهَا، فَكِدْتُ أَنْ أَعْجَلَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَمْهَلْتُهُ، حَتَّى انْصَرَفَ، ثُمَّ لَبَّبْتُهُ بِرِدَائِهِ فَجِئْتُ بِهِ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي سَمِعْتُ هَذَا يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ عَلَى غَيْرِ مَا أَقْرَأْتَنِيهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْسِلْهُ، اقْرَأْ، فَقَرَأَ الْقِرَاءَةَ الَّتِي سَمِعْتُهُ يَقْرَأُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَكَذَا أُنْزِلَتْ، ثُمَّ قَالَ لِي: اقْرَأْ، فَقَرَأْتُ، فَقَالَ: هَكَذَا أُنْزِلَتْ، إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أُنْزِلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ، فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ. (م ٢/٢٠٢)

2126- Dari Umar bin Khaththab RA, dia berkata, "Saya pernah mendengar Hisyam bin Hakim bin Hizam RA, membaca surah Al Furqan berbeda dengan bacaan saya, sedangkan Rasulullah SAW sendiri telah membacakan bacaan tersebut kepada saya. Hampir saja saya tidak sabar untuk menegur Hisyam, tetapi saya tangguhkan hingga ia selesai membacanya.

Setelah itu, saya pun menarik kain selendangnya dan mengajaknya menemui Rasulullah SAW. Sesampainya di rumah Rasulullah, saya berkata, 'Ya Rasulullah, tadi saya mendengar Hisyam membaca surah Al Furqan berbeda dengan bacaan yang pernah engkau ajarkan kepada saya.'

Kemudian Rasulullah berkata, "*Surulah ia baca surat tersebut!*"

Maka Hisyam pun mulai membaca surah tersebut seperti bacaan yang saya dengar tadi sebelumnya.

Lalu Rasulullah bersabda, "*Memang seperti bacaan itulah surah Al Furqan diturunkan.*"

Setelah itu, Rasulullah pun menyuruh saya untuk membacanya, "*Bacalah surah itu hai Umar!*"

Maka saya pun mulai membaca. Setelah itu Rasulullah berkata, "*Memang seperti bacaan itulah surah Al Furqan diturunkan. Sesungguhnya Al Qur`an diturunkan dengan tujuh macam bacaan. Oleh karena itu, bacalah Al Qur`an dengan bacaan yang mudah bagimu.*" **{Muslim 2/202}**

Bab: Rasulullah Membacakan Al Qur`an Kepada Orang Lain

٢١٢٧– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ: إِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَمَرَنِي أَنْ أَقْرَأَ عَلَيْكَ: {لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا} قَالَ: وَسَمَّانِي لَكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَبَكَى. (م ١٩٥/٢)

2127- Dari Anas bin Malik RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda kepada Ubay bin Ka'ab, '*Hai Ubay, sesungguhnya Allah Subhanahu wa Ta'ala telah memerintahkanku untuk membacakan surah Al Bayyinah kepadamu.*'

Ubay bertanya, "Apakah Allah telah menyebutkan nama saya kepada engkau ya Rasulullah?"

Rasulullah SAW menajwab, "*Ya.*"

Anas berkata, "Lalu Ubay langsung menangis." **{Muslim 2/195}**

Bab: Rasulullah Membacakan Al Qur`an Kepada Jin

٢١٢٨– عَنْ عَامِرٍ {هُوَ الشَّعْبِي} قَالَ: سَأَلْتُ عَلْقَمَةَ: هَلْ كَانَ ابْنُ مَسْعُودٍ شَهِدَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْجِنِّ؟ قَالَ: فَقَالَ عَلْقَمَةُ: أَنَا سَأَلْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ، فَقُلْتُ: هَلْ شَهِدَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةَ الْجِنِّ؟ قَالَ: لَا، وَلَكِنَّا كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ذَاتَ لَيْلَةٍ فَفَقَدْنَاهُ، فَالْتَمَسْنَاهُ فِي الْأَوْدِيَةِ وَالشِّعَابِ، فَقُلْنَا: اسْتُطِيرَ أَوِ اغْتِيلَ. قَالَ: فَبِتْنَا بِشَرِّ لَيْلَةٍ بَاتَ بِهَا قَوْمٌ، فَلَمَّا أَصْبَحْنَا، إِذَا هُوَ جَاءٍ مِنْ قِبَلِ حِرَاءٍ، قَالَ: فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ فَقَدْنَاكَ فَطَلَبْنَاكَ فَلَمْ نَجِدْكَ، فَبِتْنَا بِشَرِّ لَيْلَةٍ بَاتَ بِهَا قَوْمٌ. فَقَالَ: أَتَانِي دَاعِي الْجِنِّ، فَذَهَبْتُ مَعَهُ، فَقَرَأْتُ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنَ. قَالَ: فَانْطَلَقَ بِنَا، فَأَرَانَا آثَارَهُمْ وَآثَارَ نِيرَانِهِمْ، وَسَأَلُوهُ الزَّادَ فَقَالَ:

لَكُمْ كُلُّ عَظْمٍ ذُكِرَ اسْمُ اللهِ عَلَيْهِ، يَقَعُ فِي أَيْدِيكُمْ أَوْفَرَ مَا يَكُونُ لَحْمًا، وَكُلُّ بَعْرَةٍ عَلَفٌ لِدَوَابِّكُمْ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلاَ تَسْتَنْجُوا بِهِمَا، فَإِنَّهُمَا طَعَامُ إِخْوَانِكُمْ. (م ٢/٣٦)

2128- Dari Amir, yaitu Asy-Sya'bi, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Alqamah, 'Apakah Ibnu Mas'ud hadir bersama Rasulullah SAW pada malam turunnya surah Jin?'

Alqamah menjawab, "Saya pernah bertanya kepada Ibnu Mas'ud sebagai berikut, '*Apakah ada salah seorang di antara kalian yang hadir bersama Rasulullah SAW pada malam turunnya surah Jin?*'

Ibnu Mas'ud menjawab, "Tidak ada seorang pun di antara kami yang hadir saat itu. Namun pada suatu malam kami pernah menyertai Rasulullah SAW. Tiba-tiba kami kehilangan beliau. Lalu kami pun mencari beliau di setiap lembah dan lorong.

Kami bertanya-tanya, 'Rasulullah meninggalkan kami karena ada keperluan ataukah dibunuh?'

Ibnu Mas'ud berkata, "Oleh karena itu, kami pun tentu merasa gelisah."

Keesokan harinya, Rasulullah SAW telah datang dari arah goa Hira'. Lalu kami pun bertanya, "Ya Rasulullah, tadi malam kami merasa kehilangan engkau. Kemudian kami pun mencari engkau ke sana dan kemari, tetapi kami tidak berhasil menemukanmu, hingga kami sangat gelisah."

Rasulullah SAW bersabda, "*Tadi malam aku didatangi oleh seorang mubaligh jin. Lalu aku pun pergi bersamanya dan aku bacakan Al Qur`an kepada para jin tersebut.*"

Ibnu Mas'ud berkata, "Kemudian Rasulullah mengajak kami sambil menunjukkan bekas-bekas para jin dan api mereka kepada kami."

Mereka, kelompok jin, menanyakan tentang makanan yang halal kepada Rasulullah SAW. Kemudian Rasulullah bersabda, "*Kalian, kelompok jin, boleh makan tulang hewan yang disembelih dengan menyebut nama Allah yang dapat kalian peroleh {setelah dibuang oleh manusia}, yang mana tulang tersebut kalian anggap masih banyak dagingnya, meskipun manusia menganggapnya hanya tulang tanpa*

daging. Kalian juga boleh makan kuku hewan halal yang disembelih dengan menyebut nama Allah."

Rasulullah bersabda, "*Oleh karena itu, janganlah kalian, umat manusia, bersuci dari kotoran {beristinja} dengan menggunakan tulang dan kuku hewan. Karena kedua benda terebut adalah makanan bangsa jin.*" **{Muslim 2/36}**

٢١٢٩– عَنْ مَعْنٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي قَالَ: سَأَلْتُ مَسْرُوقًا: مَنْ آذَنَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْجِنِّ لَيْلَةَ اسْتَمَعُوا الْقُرْآنَ؟ فَقَالَ: حَدَّثَنِي أَبُوكَ — يَعْنِي ابْنَ مَسْعُودٍ– أَنَّهُ آذَنَتْهُ بِهِمْ شَجَرَةٌ. (م ٣٧/٢)

2129- Dari Ma'n, dia berkata, "Saya pernah mendengar bapak saya berkata, 'Saya telah bertanya kepada Masruq, "Siapakah yang memberitahukan kepada Rasulullah bahwa pada suatu malam ada sekelompok jin yang mendengarkan Al Qur`an?"

Masruq menjawab, "Saya telah diberitahu oleh bapakmu, yaitu Ibnu Mas'ud, bahwasanya Rasulullah mengetahui mereka karena diberitahu oleh sebuah pohon." **{Muslim 2/37}**

Bab: Rasulullah Mendengarkan Al Qur`an yang Dibaca Oleh Orang Lain

٢١٣٠– عَنْ عَبْدِ اللهِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ عَلَيَّ الْقُرْآنَ. قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ أَقْرَأُ عَلَيْكَ وَعَلَيْكَ أُنْزِلَ؟ قَالَ: إِنِّي أَشْتَهِي أَنْ أَسْمَعَهُ مِنْ غَيْرِي، فَقَرَأْتُ النِّسَاءَ، حَتَّى إِذَا بَلَغْتُ **{فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ بِشَهِيدٍ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا}** رَفَعْتُ رَأْسِي، أَوْ غَمَزَنِي رَجُلٌ إِلَى جَنْبِي، فَرَفَعْتُ رَأْسِي، فَرَأَيْتُ دُمُوعَهُ تَسِيلُ. (م ١٩٥/٢-١٩٦)

2130- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah berkata kepada saya, '*Hai Ibnu Mas'ud, bacakanlah Al Qur`an kepadaku!*'

Saya pun menjawab, "Ya Rasulullah, bagaimana mungkin saya membacakan Al Qur`an kepada engkau, sedangkan Al Qur`an itu sendiri diturunkan kepada engkau?"

Rasulullah SAW menjawab, "*Sungguh aku ingin mendengar bacaan Al Qur`an dari orang lain.*"

Lalu saya membaca surah An-Nisaa`, dan sesampainya pada ayat, *Maka bagaimanakah halnya orang kafir nanti apabila Kami datangkan seorang saksi {Rasul} dari tiap-tiap umat dan Kami datangkan kamu {Muhammad} sebagai saksi terhadap mereka {umatmu}*. (Qs. An-Nisaa`{4}: 41), saya mengangkat kepala saya {atau ada seseorang yang memberikan isyarat kepada saya dengan jarinya, hingga saya mengangkat kepala saya}, maka saya melihat air mata beliu bercucuran." **{Muslim 2/195-196}**

٢١٣١– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كُنْتُ بِحِمْصَ، فَقَالَ لِي بَعْضُ الْقَوْمِ: اقْرَأْ عَلَيْنَا، فَقَرَأْتُ عَلَيْهِمْ سُورَةَ يُوسُفَ. قَالَ: فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: وَاللهِ مَا هَكَذَا أُنْزِلَتْ، قَالَ: قُلْتُ: وَيْحَكَ، وَاللهِ لَقَدْ قَرَأْتُهَا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ لِي: أَحْسَنْتَ، فَبَيْنَمَا أَنَا أُكَلِّمُهُ إِذْ وَجَدْتُ مِنْهُ رِيحَ الْخَمْرِ، قَالَ: فَقُلْتُ: أَتَشْرَبُ الْخَمْرَ وَتُكَذِّبُ بِالْكِتَابِ؟ لاَ تَبْرَحُ حَتَّى أَجْلِدَكَ. قَالَ: فَجَلَدْتُهُ الْحَدَّ. (م ١٩٦/٢)

2131- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Suatu ketika, saya sedang berada di Himsha. Lalu ada beberapa orang yang berkata kepada saya, 'Wahai Ibnu Mas'ud, bacakanlah Al Qur`an kepada kami!'

Maka saya membacakan surah Yusuf kepada mereka. Tiba-tiba ada seseorang yang menyanggah, "Demi Allah, surah Yusuf tidak diturunkan dengan bacaan seperti ini."

Saya berkata, "Celaka kamu! Demi Allah, saya pernah membacakannya di hadapan Rasulullah."

Kemudian orang itu berkata kepada saya, "Kamu benar."

Ketika ia berbicara kepada saya seperti itu, tiba-tiba saya mencium aroma minuman keras dari mulutnya. Lalu saya pun berkata, "Apakah kamu meminum minuman keras dan berupaya mendustakan Al Qur`an? Kamu tidak boleh pergi dahulu sebelum dihukum dera."

Abdullah bin Mas'ud berkata, "Kemudian saya pun menderanya." **{Muslim 2/196}**

Bab: Larangan Berbeda Pendapat Tentang Al Qur`an

٢١٣٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: هَجَّرْتُ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا، قَالَ: فَسَمِعَ أَصْوَاتَ رَجُلَيْنِ اخْتَلَفَا فِي آيَةٍ، فَخَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْرَفُ فِي وَجْهِهِ الْغَضَبُ، فَقَالَ: إِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ بِاخْتِلَافِهِمْ فِي الْكِتَابِ. (م ٥٧/٨)

2132- Dari Abdullah bin Amr RA, dia berkata, "Pada suatu hari saya pernah datang kepada Rasulullah SAW. Ketika itu, beliau mendengar suara dua orang yang berselisih pendapat mengenai satu ayat Al Qur`an.

Kemudian beliau keluar menemui kami sedangkan di wajah beliau tampak tanda-tanda kemarahan. Setelah itu beliau bersabda, "*Sungguh telah binasa orang-orang sebelum kalian hanya karena mereka berselisih tentang kitab Allah.*" **{Muslim 8/57}**

٢١٣٣- عَنْ جُنْدَبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَءُوا الْقُرْآنَ مَا ائْتَلَفَتْ عَلَيْهِ قُلُوبُكُمْ، فَإِذَا اخْتَلَفْتُمْ فِيهِ فَقُومُوا. (م ٥٧/٨)

2133- Dari Jundab bin Abdullah Al Bajali RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, '*Bacalah Al Qur`an yang dapat membuat hati*

kalian bersatu. Apabila kalian berselisih tentang Al Qur`an, maka berdirilah (bubarlah)!'" **{Muslim 8/57}**

كِتَابُ التَّفْسِيرِ

KITAB TENTANG TAFSIR

Bab: Firman Allah, "*Masukilah Pintu Gerbang Baitul Maqdis dengan Bersujud dan Katakanlah, 'Bebaskanlah Kami Dari Dosa Kami.'*"

٢١٣٤– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قِيلَ لِبَنِي إِسْرَائِيلَ: **{ادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُولُوا حِطَّةٌ يُغْفَرْ لَكُمْ خَطَايَاكُمْ}** فَبَدَّلُوا فَدَخَلُوا الْبَابَ يَزْحَفُونَ عَلَى أَسْتَاهِهِمْ، وَقَالُوا: حَبَّةٌ فِي شَعَرَةٍ. (م ٢٣٧/٨–٢٣٨)

2134- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Kepada Bani Israil dikatakan; *Masukilah pintu gerbang Baitul Maqdis dengan bersujud dan katakanlah 'Bebaskan kami dari dosa kami niscaya dosa kalian akan diampuni.'*(Qs. Al Baqarah {2}: 58)

Kemudian mereka mengganti perintah tersebut dan mereka memasuki pintu gerbang Baitul Maqdis dengan berjalan di atas pantat mereka. Mereka berkata, "Seperti sebutir gandum dibandingkan sehelai bulu." **{Muslim 8/237-238}**

Bab: Firman Allah, "*Bukanlah Suatu Kebajikan.....*" (Qs. Al Baqarah {2}: 189)

٢١٣٥– عَنْ أَبِي إِسْحَقَ قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ يَقُولُ: كَانَتِ الْأَنْصَارُ إِذَا حَجُّوا فَرَجَعُوا لَمْ يَدْخُلُوا الْبُيُوتَ إِلَّا مِنْ ظُهُورِهَا، قَالَ: فَجَاءَ رَجُلٌ مِنَ

ٱلأَنْصَارِ فَدَخَلَ مِنْ بَابِهِ، فَقِيلَ لَهُ فِي ذَلِكَ، فَنَزَلَتْ هَذِهِ ٱلآيَةَ {وَلَيْسَ ٱلْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا}. (م ٢٤٣/٨)

2135- Dari Abu Ishaq, dia berkata, "Saya pernah mendengar Al Barra' berkata, 'Konon, apabila orang Anshar pulang dari haji, maka mereka tidak memasuki rumah melainkan dari belakang. Kemudian ada seorang sahabat Anshar yang baru pulang dari haji dan ia memasuki rumahnya melalui pintu depan.

Mengetahui hal itu, orang-orang mencela perbuatannya. Akhirnya turunlah firman Allah, *Bukanlah suatu kebajikan itu memasuki rumah dari belakang.* (Qs. Al Baqarah {2}: 189). **{Muslim 8/243}**

Bab: Firman Allah, "*Ya Tuhanku, Perlihatkanlah Kepadaku Bagaimana Engkau Menghidupkan Orang Mati.*"

Telah disebutkan hadits Abu Hurairah di depan Kitab Fadhail {hadits no; 1608}

Bab: Firman Allah, "*Dan Jika Kamu Menampakkan Apa yang Ada Di Dalam Hatimu Atau Kamu Menyembunyikannya Niscaya Allah akan Membuat Perhitungan*"

٢١٣٦– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ {لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي ٱلأَرْضِ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبْكُمْ بِهِ اللهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ} قَالَ: فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَوْا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ بَرَكُوا عَلَى الرُّكَبِ، فَقَالُوا: أَيْ رَسُولَ اللهِ كُلِّفْنَا مِنَ ٱلأَعْمَالِ مَا نُطِيقُ؛ الصَّلاَةَ

وَالصِّيَامَ وَالْجِهَادَ وَالصَّدَقَةَ، وَقَدْ أُنْزِلَتْ عَلَيْكَ هَذِهِ الآيَةُ وَلاَ نُطِيقُهَا، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتُرِيدُونَ أَنْ تَقُولُوا كَمَا قَالَ أَهْلُ الْكِتَابَيْنِ مِنْ قَبْلِكُمْ: سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا، بَلْ قُولُوا: {سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ قَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ}. فَلَمَّا اقْتَرَأَهَا الْقَوْمُ، ذَلَّتْ بِهَا أَلْسِنَتُهُمْ، فَأَنْزَلَ اللهُ فِي إِثْرِهَا {آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لاَ نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ} فَلَمَّا فَعَلُوا ذَلِكَ نَسَخَهَا اللهُ تَعَالَى، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ {لاَ يُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا إِلاَّ وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لاَ تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا} قَالَ: نَعَمْ {رَبَّنَا وَلاَ تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا} قَالَ: نَعَمْ، {رَبَّنَا وَلاَ تُحَمِّلْنَا مَا لاَ طَاقَةَ لَنَا بِهِ} قَالَ: نَعَمْ {وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلاَنَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ} قَالَ: نَعَمْ. (م ١/٨٠-٨١)

2136- Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Ketika diturunkan kepada Rasulullah SAW ayat: *Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan di bumi dan jika kamu menampakkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu. Maka Allah akan mengampuni siapa saja yang dikehendaki-Nya dan Allah Mahakuasa atas segala sesuatu* (Qs. Al Baqarah {2}: 284), maka para sahabat Rasulullah merasa berat. Setelah itu mereka mendatangi Rasulullah dengan mengendarai hewan.

Sesampainya di sana, mereka bertanya, "Ya Rasulullah, kami telah dibebani berbagai amalan yang kami sanggupi, seperti shalat, puasa, jihad, dan zakat. Sementara ayat tersebut diturunkan kepada engkau yang mana kami tidak mampu untuk melaksanakannya."

Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kalian ingin mengatakan seperti apa yang telah dikatakan oleh ahli kitab umat dua nabi, 'Kami mendengar dan kami mendurhakai?'*

Tetapi katakanlah, "Kami mendengar dan kami taat. Hai Tuhan kami, ampunilah dosa kami dan hanya kepada Engkaulah tempat kembali kami."

Lalu mereka mengatakan, "Kami mendengar dan kami taat. Ya Tuhan kami, ampunilah dosa kami dan hanya kepada Engkaulah tempat kami kembali."

Setelah terbiasa membaca ayat-ayat tersebut, maka mereka, kaum muslimin, tidak merasa berat lagi. Akhirnya Allah menurunkan ayat-Nya, *Rasulullah telah beriman kepada Al Qur`an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. Selain itu mereka juga berkata, 'Kami dengar dan kami taat. Ya Tuhan kami, ampunilah dosa kami dan hanya kepada-Mu lah tempat kembali.*

Setelah kaum muslimin melakukan hal itu, maka Allah pun menghapus ayat tersebut. Lalu Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkan ayat, *Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya. Ia mendapatkan pahala dari kebajikan yang diusahakannya dan ia mendapat siksa dari kejahatan yang dikerjakannya. Mereka berdoa, 'Ya Tuhan kami, janganlah Engkau menghukum kami jika kami lupa atau kami bersalah.*

Maka Allah akan menjawab, "Ya."

Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menjawab, "Ya."

Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami apa yang kami tidak sanggup untuk memikulnya.

Lalu Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menjawab, "Ya."

Berilah kami maaf, ampunilah kami, dan berilah rahmat kepada kami! Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami dalam menghadapi orang-orang kafir! (Qs. Al Baqarah {2}: 286)

Allah *subhanahu wa ta'ala* menjawab, "Ya." **{Muslim 1/80-81}**

Bab: Firman Allah yang Berbunyi "*Dialah yang Menurunkan Al Kitab (Al Qur`an) Kepadamu. Di Antara Isinya Ada Ayat-ayat yang Muhkamaat.*"

٢١٣٧– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: تَلاَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ **(هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلاَّ اللهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلاَّ أُولُو الأَلْبَابِ)** قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ، فَأُولَئِكَ الَّذِينَ سَمَّى اللهُ، فَاحْذَرُوهُمْ. (م ٨/٥٦–٥٧)

2137- Dari Aisyah RA, dia berkata, "Suatu ketika Rasulullah SAW membaca ayat, *Dialah yang menurunkan Al Kitab (Al Qur`an) kepadamu. Di antara isinya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok Al Kitab dan yang lain adalah ayat-ayat mutasyabihaat. Adapun orang-orang yang hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti ayat-ayat yang mutasyabihaat dari Al Qur`an untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya kecuali Allah dan orang-orang yang mendalam ilmunya mengatakan, 'Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihaat, semuanya itu berasal dari sisi Tuhan kami'. Dan tidak ada yang mengambil pelajaran darinya, melainkan orang-orang yang berakal.* (Qs. Ali Imran(3): 7)

Aisyah berkata, "Kemudian Rasulullah bersabda, 'Apabila kamu melihat orang-orang yang berpedoman dengan pemahaman yang tidak jelas dari Al Qur`an, maka mereka itulah yang disebut oleh Allah *Azza wa Jalla* dalam ayat tersebut. Oleh karena itu, waspadalah terhadap mereka.' **(Muslim 8/56-57)**

Bab: Firman Allah, "*Janganlah Sekali-Kali Kamu Menduga Bahwasanya Orang-Orang yang Bergembira Dengan Apa yang Telah Mereka Kerjakan dan Mereka Suka Untuk Dipuji Terhadap Perbuatan yang Belum Mereka Kerjakan.*"

٢١٣٨- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رِجَالاً مِنَ الْمُنَافِقِينَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانُوا إِذَا خَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْغَزْوِ تَخَلَّفُوا عَنْهُ، وَفَرِحُوا بِمَقْعَدِهِمْ خِلاَفَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَإِذَا قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَذَرُوا إِلَيْهِ، وَحَلَفُوا، وَأَحَبُّوا أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا، فَنَزَلَتْ **(لاَ تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا أَتَوْا وَيُحِبُّونَ أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا فَلاَ تَحْسَبَنَّهُمْ بِمَفَازَةٍ مِنَ الْعَذَابِ)**. (م ٨/١٢١-١٢٢)

2138- Dari Abu Said Al Khudri RA, bahwasanya orang-orang munafik pada masa Rasulullah SAW senantiasa tidak turut pergi berperang. Mereka merasa senang karena tidak turut bertempur bersama Rasulullah SAW.

Ketika Rasulullah SAW baru kembali dari medan pertempuran, maka mereka pun menyampaikan berbagai alasan dengan sumpah. Selain itu, mereka juga sangat senang jika dipuji mengenai apa yang sebenarnya tidak pernah mereka lakukan.

Oleh karena itu, turunlah ayat, *Janganlah kamu sekali-kali menduga bahwasanya orang-orang yang bergembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka untuk dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan. Janganlah kamu menduga bahwasanya mereka akan terlepas dari siksa.* (Qs. Aali `Imraan(3): 188) **{Muslim 8/121-122}**

٢١٣٩– عَنْ حُمَيْدَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ: أَنَّ مَرْوَانَ قَالَ: اذْهَبْ يَا رَافِعُ لِبَوَّابِهِ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقُلْ: لَئِنْ كَانَ كُلُّ امْرِئٍ مِنَّا فَرِحَ بِمَا أَتَى، وَأَحَبَّ أَنْ يُحْمَدَ بِمَا لَمْ يَفْعَلْ مُعَذَّبًا، لَنُعَذَّبَنَّ أَجْمَعُونَ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: مَا لَكُمْ وَلِهَذِهِ الآيَةِ، إِنَّمَا أُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِي أَهْلِ الْكِتَابِ، ثُمَّ تَلاَ ابْنُ عَبَّاسٍ **(وَإِذْ أَخَذَ اللهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلاَ تَكْتُمُونَهُ)** هَذِهِ الآيَةَ وَتَلاَ ابْنُ عَبَّاسٍ **(لاَ تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا أَتَوْا وَيُحِبُّونَ أَنْ يُحْمَدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا)** وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: سَأَلَهُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ، فَكَتَمُوهُ إِيَّاهُ، وَأَخْبَرُوهُ بِغَيْرِهِ، فَخَرَجُوا قَدْ أَرَوْهُ أَنْ قَدْ أَخْبَرُوهُ بِمَا سَأَلَهُمْ عَنْهُ، وَاسْتَحْمَدُوا بِذَلِكَ إِلَيْهِ، وَفَرِحُوا بِمَا أَتَوْا مِنْ كِتْمَانِهِمْ إِيَّاهُ مَا سَأَلَهُمْ عَنْهُ. (م ١٢٢/٨)

2139- Dari Humaid bin Abdurrahman bin Auf bahwasanya Marwan pernah memerintahkan pembantunya dengan berkata, "Hai Rafi, pergilah ke rumah Ibnu Abbas! Tanyakanlah kepadanya bahwa masing-masing kita merasa senang dengan apa yang telah kita laksanakan dan merasa dipuji terhadap apa yang belum kita kerjakan. Apakah kita semua akan mendapat siksa?"

Ibnu Abbas menjawab, "Mengapa kamu memahami ayat tersebut seperti itu? Sebenarnya ayat tersebut diturunkan berkaitan dengan kaum Ahli Kitab."

Lalu Ibnu Abbas membaca ayat, *"Dan ingatlah ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Kitab, yaitu hendaklah kamu menerangkan isi Kitab itu kepada manusia dan janganlah kamu menyembunyikannya. Lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Betapa buruknya tukaran yang mereka terima."* (Qs. Aali Imraan(3): 187)

Setelah itu, Ibnu Abbas membaca ayat berikutnya, *"Janganlah sekali-kali kamu menduga bahwa orang-orang yang gembira dengan apa*

yang mereka telah kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan, janganlah kamu menyangka bahwa mereka terlepas dari siksa." (Qs. Aali Imraan(3): 188)

Ibnu Abbas berkata, "Orang-orang Ahli Kitab yang bersikap munafik ditanya oleh Rasulullah tentang sesuatu. Lalu mereka pun menyembunyikannya dan menjawab dengan jawaban yang bukan sebenarnya, seolah-olah jujur. Selain itu mereka menginginkan pujian dari Rasulullah dengan perilaku mereka tersebut. Mereka sangat senang dengan kebohongan yang telah mereka kerjakan dalam menjawab pertanyaan Rasulullah itu." **(Muslim 8/122)**

Bab: Firman Allah, "*Dan Jika Kamu Takut Tidak Akan Dapat Berlaku Adil Terhadp Hak-hak Perempuan Yatim.*" Dan Firman Allah, "*Dan Mereka Minta Fatwa Kepadamu Tentang Para Wanita.*"

٢١٤٠– عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهاَ عَنْ قَوْلِ اللهِ **(وَإِنْ خِفْتُمْ أَلاَّ تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى فَانْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ مَثْنَى وَثُلاَثَ وَرُبَاعَ)** قَالَتْ: يَا ابْنَ أُخْتِي هِيَ الْيَتِيمَةُ تَكُونُ فِي حَجْرِ وَلِيِّهَا، تُشَارِكُهُ فِي مَالِهِ فَيُعْجِبُهُ مَالُهَا، وَجَمَالُهَا، فَيُرِيدُ وَلِيُّهَا أَنْ يَتَزَوَّجَهَا بِغَيْرِ أَنْ يُقْسِطَ فِي صَدَاقِهَا، فَيُعْطِيَهَا مِثْلَ مَا يُعْطِيهَا غَيْرُهُ، فَنُهُوا أَنْ يَنْكِحُوهُنَّ، إِلاَّ أَنْ يُقْسِطُوا لَهُنَّ، وَيَبْلُغُوا بِهِنَّ أَعْلَى سُنَّتِهِنَّ مِنَ الصَّدَاقِ، وَأُمِرُوا أَنْ يَنْكِحُوا مَا طَابَ لَهُمْ مِنَ النِّسَاءِ سِوَاهُنَّ، قَالَ عُرْوَةُ: قَالَتْ عَائِشَةُ: ثُمَّ إِنَّ النَّاسَ اسْتَفْتَوْا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ هَذِهِ الآيَةِ فِيهِنَّ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ **(يَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ قُلِ اللهُ يُفْتِيكُمْ فِيهِنَّ وَمَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ فِي يَتَامَى النِّسَاءِ اللاَّتِي لاَ تُؤْتُونَهُنَّ**

مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ) قَالَتْ: وَالَّذِي ذَكَرَ اللهُ تَعَالَى أَنَّهُ (يُتْلَى عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ) الآيَةُ الأُولَى الَّتِي قَالَ اللهُ فِيهَا (وَإِنْ خِفْتُمْ أَلاَّ تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَى فَانْكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ) قَالَتْ عَائِشَةُ: وَقَوْلُ اللهِ فِي الآيَةِ الأُخْرَى (وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ) رَغْبَةَ أَحَدِكُمْ عَنِ الْيَتِيمَةِ الَّتِي تَكُونُ فِي حَجْرِهِ حِينَ تَكُونُ قَلِيلَةَ الْمَالِ، وَالْجَمَالِ، فَنُهُوا أَنْ يَنْكِحُوا مَا رَغِبُوا فِي مَالِهَا، وَجَمَالِهَا، مِنْ يَتَامَى النِّسَاءِ إِلاَّ بِالْقِسْطِ مِنْ أَجْلِ رَغْبَتِهِمْ عَنْهُنَّ. (م ٨/٢٣٩-٢٤٠)

2140- Dari Urwah bin Zubair, dia bertanya kepada Aisyah RA tentang firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala, Dan jika kamu tidak akan dapat berlaku adil terhadap hak-hak perempuan yatim bilamana kamu menikahinya, maka nikahilah wanita-wanita lain yang kamu senangi, dua, tiga, atau empat.* (Qs. An-Nisaa`(4): 3)

Aisyah menjawab, "Anak saudara perempuanku, sesungguhnya yatim yang disebutkan dalam ayat tersebut adalah para yatim yang berada dalam asuhan laki-laki walinya, yang biaya hidupnya berasal dari harta walinya, lalu laki-laki walinya itu terpikat oleh harta dan kecantikannya.

Kemudian walinya itu ingin menikahinya tanpa berlaku adil dalam memberikan maskawinnya, karena ia hanya memberikan maskawin sebesar pemberian orang lain. Oleh karena itu, laki-laki wali tersebut dilarang menikahi anak yatim itu, kecuali jika ia mau berlaku adil terhadap anak yatim tersebut serta memberikan maskawin kepadanya lebih tinggi daripada tarip rata-rata orang lain. Jika tidak, maka wali tersebut diperintahkan untuk menikahi perempuan lain yang ia senangi."

Urwah berkata, "Aisyah RA berkata, 'Setelah itu, para sahabat dan kaum muslimin lainnya meminta nasihat kepada Rasulullah SAW mengenai perempuan yatim setelah turunnya ayat tersebut. Akhirnya, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkan ayat selanjutnya, *Dan mereka meminta fatwa kepadamu tentang para wanita. Katakanlah, 'Allah memberi kepadamu. Mereka dan apa-apa yang dibacakan kepadamu dalam Al Qur`an juga memfatwakan tentang wanita-wanita yatim yang*

kamu tidak memberikan kepada mereka apa yang ditetapkan untuk mereka, sedangkan kamu ingin mengawini mereka. (Qs. An-Nisaa` (4): 127)

Aisyah berkata, "Maksud dari firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, ...*dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al Qur`an*... adalah ayat yang jauh sebelumnya, yaitu ayat, *Dan jika kamu takut tidak dapat berlaku adail terhadap perempuan-perempuan yatim apabila kamu menikahinya, maka nikahilah wanita-wanita lain yang kamu senangi*... (Qs. An-Nisaa` (4): 3)

Aisyah RA berkata, "Firman Allah, ...*sedangkan kamu ingin menikahi mereka,* maksudnya adalah keinginan seseorang untuk menikahi perempuan yatim yang berada dalam asuhannya ketika perempuan yatim itu memiliki harta sedikit dan tidak seberapa cantik, maka wali laki-laki yang mengasuhnya itu dilarang untuk menikahinya karena dorongan harta dan kecantikannya yang tidak seberapa itu, kecuali jika ia mau berlaku adil. Sebab dikhawatirkan nanti ia tidak akan menyayangi anak yatim tersebut setelah dinikahinya." **(Muslim 8/122)**

Bab: Firman Allah, "*Dan Barangsiapa Miskin, Maka Bolehlah Ia Memakan Harta Tersebut Sepatutnya*"

٢١٤١– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فِي قَوْله ﴿وَمَنْ كَانَ فَقِيرًا فَلْيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ﴾ قَالَتْ: أُنْزِلَتْ فِي وَالِي مَالِ الْيَتِيمِ الَّذِي يَقُومُ عَلَيْهِ، وَيُصْلِحُهُ إِذَا كَانَ مُحْتَاجًا أَنْ يَأْكُلَ مِنْهُ. (م ٨/٢٤٠)

2141- Dari Aisyah RA, tentang firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala, "...dan barangsiapa miskin, maka bolehlah ia memakan harta tersebut sepatutnya."*

Aisyah RA, berkata, "Ayat tersebut diturunkan berkaitan dengan wali yang mengurus harta anak yatim, di mana apabila ia miskin, maka ia boleh memakan sebagian harta itu sepatutnya." **(Muslim 8/240)**

Bab: Firman Allah, "*Maka Mengapa Kamu Menjadi Dua Golongan Dalam Menghadapi Orang-Orang Munafik.*" (Qs. An-Nisaa`(4): 88)

٢١٤٢– عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى أُحُدٍ، فَرَجَعَ نَاسٌ مِمَّنْ كَانَ مَعَهُ، فَكَانَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهِمْ فِرْقَتَيْنِ. قَالَ بَعْضُهُمْ: نَقْتُلُهُمْ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لاَ، فَنَزَلَتْ **(فَمَا لَكُمْ فِي الْمُنَافِقِينَ فِئَتَيْنِ)** (م ١٢١/٨)

2142- Dari Zaid bin Tsabit RA, bahwasanya ketika Rasulullah SAW berangkat ke medan pertempuran Uhud, ada beberapa orang — yang pada mulanya ikut menyertai beliau — kembali pulang ke kota Madinah. Lalu para sahabat terbagi menjadi dua kelompok dalam menyikapi orang-orang yang kembali tersebut.

Kelompok pertama berkata, "Kita perangi saja orang-orang yang kembali ke kota Madinah."

Kelompok kedua berkata, "Janganlah kita memerangi mereka."

Akhirnya turunlah firman Allah, *Maka mengapa kamu terpecah menjadi dua golongan dalam menghadapi orang-orang munafik.* **(Muslim 8/121)**

Bab: Firman Allah, "*Barangsiapa Membunuh Seseorang Mukmin Dengan Sengaja.*" (Qs. An-Nisaa`(4): 93)

٢١٤٣– عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قُلْتُ لاِبْنِ عَبَّاسٍ: أَلِمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا مِنْ تَوْبَةٍ ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: فَتَلَوْتُ عَلَيْهِ هَذِهِ الآيَةَ الَّتِي فِي الْفُرْقَانِ **(وَالَّذِينَ لاَ يَدْعُونَ مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ وَلاَ يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ)** إِلَى آخِرِ الآيَةِ، قَالَ: هَذِهِ آيَةٌ مَكِّيَّةٌ نَسَخَتْهَا آيَةٌ مَدَنِيَّةٌ **(وَمَنْ يَقْتُلْ**

مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَجَزَاؤُهُ جَهَنَّمُ خَالِدًا) وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ هَاشِمٍ، فَتَلَوْتُ عَلَيْهِ هَذِهِ الآيَةَ الَّتِي فِي الْفُرْقَانِ (إِلاَّ مَنْ تَابَ) (م ٨/٢٤٢)

2143- Dari Said bin Jubair, dia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Ibnu Abbas RA, 'Hai Ibnu Abbas, apakah seseorang yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja dapat diterima taubatnya?'

Ibnu Abbas, "Tidak. Taubat orang tersebut tidak akan diterima."

Kemudian saya bacakan kepadanya ayat dalam surah Al Furqan yang berbunyi, *Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah kecuali dengan alasan yang benar.* (Qs. Al Furqaan(25): 68)

Lalu Ibnu Abbas berkata, "Itu ayat *Makkiyyah* yang dihapus (dinasakh) oleh ayat *Madaniyyah* sebagai berikut: *Dan barangsiapa membunuh seorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya adalah Jahanam dengan kekal di dalamnya.* (Qs. An-Nisaa`(4): 93). Dalam riwayat Ibnu Hisyam disebutkan, "Maka saya membacakan kepadanya ayat dalam surah Al Furqaan, "*Kecuali bagi orang yang bertaubat.*'" **{Muslim 8/242}**

Bab: Firman Allah, "*Dan Janganlah Kamu Mengatakan Kepada Orang Yang Mengucapkan Salam Kepadamu, 'Kamu Bukan Orang Mukmin.*" (Qs. An-Nisaa`(4): 94)

٢١٤٤– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَقِيَ نَاسٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ رَجُلاً فِي غُنَيْمَةٍ لَهُ، فَقَالَ: السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ، فَأَخَذُوهُ، فَقَتَلُوهُ، وَأَخَذُوا تِلْكَ الْغُنَيْمَةَ، فَنَزَلَتْ (وَلاَ تَقُولُوا لِمَنْ أَلْقَى إِلَيْكُمُ السَّلَمَ لَسْتَ مُؤْمِنًا) وَقَرَأَهَا ابْنُ عَبَّاسٍ (السَّلاَمَ). (م ٨/٢٤٣)

2144- Dari Ibu Abbas RA, dia berkata, "Beberapa pasukan muslimin berjumpa dengan seorang laki-laki yang membawa harta perbekalan. Setelah itu laki-laki tersebut mengucapkan, '*Assalaamu Alaikum.*'

Namun pasukan muslimin tersebut bukannya menjawab salam, tetapi malah menangkap dan setelah itu membunuhnya. Lalu mereka pun mengambil harta perbekalannya. Akhirnya, turunlah ayat Al Qur`an, *...dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan salam kepadamu, 'Kamu bukan orang mukmin...'* (Qs. An-Nisaa`(4): 94)

Ibnu Abbas membaca lafazh *assalam* dalam ayat tersebut dengan lam panjang *assalaam*. **(Muslim 8/243)**

Bab: Firman Allah, "*Dan Jika Seorang Isteri Khawatir Akan Nusyuz Atau Sikap Tidak Peduli Dari Suaminya, Maka Tidak Mengapa Bagi Keduanya Mengadakan Perdamaian Yang Sebenar-Benarnya.*" (Qs. An-Nisaa`(4): 128)

٢١٤٥- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ (وَإِنِ امْرَأَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا) قَالَتْ: نَزَلَتْ فِي الْمَرْأَةِ تَكُونُ عِنْدَ الرَّجُلِ، فَلَعَلَّهُ أَنْ لاَ يَسْتَكْثِرَ مِنْهَا وَتَكُونُ لَهَا صُحْبَةٌ وَوَلَدٌ فَتَكْرَهُ أَنْ يُفَارِقَهَا، فَتَقُولُ لَهُ: أَنْتَ فِي حِلٍّ مِنْ شَأْنِي. (م ٨/٢٤١)

2145- Dari Aisyah RA tentang firman Allah, *"Dan jika seorang istri khawatir akan nusyuz atau sikap tidak peduli dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya"*

Aisyah RA berkata, "Ayat tersebut berkisah tentang seorang perempuan yang menjadi istri seorang laki-laki yang tidak ingin bertambah bebannya karena keberadaan istrinya.

Oleh karena itu, laki-laki tersebut tidak memperdulikan keberadaan istrinya. Namun uniknya, sang istri tetap bersikap berbaik hati kepada suaminya itu hingga ia memiliki seorang anak. Akhirnya sang istri pun tidak ingin diceraikan suaminya seraya berkata, "Wahai suamiku, aku rela dengan segala perlakuanmu kepadaku." **(Muslim 8/241)**

Bab: Firman Allah, *"Pada Hari Ini Aku Sempurnakan Untukmu Agamamu."* (Qs. Al Maa`idah(5): 3)

٢١٤٦- عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ إِلَى عُمَرَ، فَقَالَ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ آيَةٌ فِي كِتَابِكُمْ تَقْرَءُونَهَا، لَوْ عَلَيْنَا نَزَلَتْ مَعْشَرَ الْيَهُودِ لاتَّخَذْنَا ذَلِكَ الْيَوْمَ عِيدًا، قَالَ: وَأَيُّ آيَةٍ؟ قَالَ: (**الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الإِسْلامَ دِينًا**) فَقَالَ عُمَرُ: إِنِّي لأَعْلَمُ الْيَوْمَ الَّذِي نَزَلَتْ فِيهِ، وَالْمَكَانَ الَّذِي نَزَلَتْ فِيهِ، نَزَلَتْ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَفَاتٍ فِي يَوْمِ جُمُعَةٍ. (م ٨/٢٣٩)

2146- Dari Thariq bin Syihab, dia berkata, "Pada suatu hari, ada seorang laki-laki Yahudi yang mendatangi Umar bin Khaththaab sambil berkata, 'Wahai Amirul Mukminin, sebenarnya dalam kitab suci Anda ada satu ayat yang seandainya ayat tersebut turun kepada kami, orang-orang Yahudi, niscaya akan kami jadikan hari tersebut sebagai hari raya.'

Umar bin Khaththab RA bertanya, "Ayat apakah itu hai orang Yahudi."

Orang Yahudi tersebut berkata, "Yaitu ayat Al Qur`an, ...*pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku kepadamu dan telah Aku relakan Islam sebagai agamamu.*

Lalu Umar pun berkata, "Sungguh saya tahu hari dan tempat turunnya ayat tersebut. Ayat itu diturunkan kepada Rasulullah SAW di padang Arafah pada hari Jum'at." **(Muslim 8/239)**

Bab: Firman Allah, "*Orang-Orang Yang Beriman Dan Tidak Mencampur Adukan Iman Mereka Dengan Kezhaliman.*" (Qs. Al An`aam(6): 82)

٢١٤٧– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ (الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ) شَقَّ ذَلِكَ عَلَى أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالُوا: أَيُّنَا لاَ يَظْلِمُ نَفْسَهُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ هُوَ كَمَا تَظُنُّونَ، إِنَّمَا هُوَ كَمَا قَالَ لُقْمَانُ لاِبْنِهِ (يَا بُنَيَّ لاَ تُشْرِكْ بِاللهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ). (م ١/٨٠)

2147- Dari Abdullah bin Mas'ud RA, dia berkata, "Ketika turun ayat, '*Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan iman mereka dengan kezhaliman* (Qs. Al An'am (6): 82), maka para sahabat merasa keberatan terhadap ayat tersebut."

Setelah itu, mereka pun bertanya, "Siapakah di antara kita yang tidak berbuat zhalim terhadap dirinya sendiri?"

Rasulullah SAW menjawab, "Sebenarnya kezhaliman yang dimaksud dalam ayat tersebut bukanlah seperti yang kalian duga. Karena, yang dimaksudkan adalah sebagaimana yang diucapkan Luqman kepada putranya, '*Hai puteraku, janganlah kamu berbuat syirik kepada Allah. Sesungguhnya syirik itu adalah suatu kezhaliman yang besar.*" (Qs. Luqman (31): 13) **{Muslim 1/8}**

Bab: Firman Allah, "*Tidaklah Bermanfaat Lagi Iman Seseorang Terhadap Dirinya Sendiri Yang Belum Beriman Sebelum Itu.*" (Qs. Al Maa`idah(5): 158)

٢١٤٨– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ثَلاَثٌ إِذَا خَرَجْنَ (لاَ يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ

أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا): طُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا، وَالدَّجَّالُ، وَدَابَّةُ الْأَرْضِ. (م ١/٩٥-٩٦)

2148- Dari Abu Hurairah RA bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, 'Apabila tiga hal telah muncul, maka *Tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang terhadap dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu atau ia belum mengusahakan kebaikan dalam imannya.'* (Qs. Al Maa`idah(5): 158)

Tiga hal tersebut adalah: 1). Terbitnya matahari dari barat 2). Turunnya Dajjal 3). Makhluk melata di muka bumi." **{Muslim 1/95-96}**

٢١٤٩- عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَوْمًا: أَتَدْرُونَ أَيْنَ تَذْهَبُ هَذِهِ الشَّمْسُ؟ قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: إِنَّ هَذِهِ تَجْرِي حَتَّى تَنْتَهِيَ إِلَى مُسْتَقَرِّهَا تَحْتَ الْعَرْشِ، فَتَخِرُّ سَاجِدَةً، فَلاَ تَزَالُ كَذَلِكَ حَتَّى يُقَالَ لَهَا: ارْتَفِعِي، ارْجِعِي مِنْ حَيْثُ جِئْتِ، فَتَرْجِعُ فَتُصْبِحُ طَالِعَةً مِنْ مَطْلِعِهَا، ثُمَّ تَجْرِي حَتَّى تَنْتَهِيَ إِلَى مُسْتَقَرِّهَا تَحْتَ الْعَرْشِ، فَتَخِرُّ سَاجِدَةً، وَلاَ تَزَالُ كَذَلِكَ حَتَّى يُقَالَ لَهَا: ارْتَفِعِي، ارْجِعِي مِنْ حَيْثُ جِئْتِ، فَتَرْجِعُ، فَتُصْبِحُ طَالِعَةً مِنْ مَطْلِعِهَا، ثُمَّ تَجْرِي لاَ يَسْتَنْكِرُ النَّاسَ مِنْهَا شَيْئًا، حَتَّى تَنْتَهِيَ إِلَى مُسْتَقَرِّهَا ذَاكَ تَحْتَ الْعَرْشِ، فَيُقَالُ لَهَا: ارْتَفِعِي، أَصْبِحِي طَالِعَةً مِنْ مَغْرِبِكِ، فَتُصْبِحُ طَالِعَةً مِنْ مَغْرِبِهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتَدْرُونَ مَتَى ذَاكُمْ ذَاكَ حِينَ **(لاَ يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا خَيْرًا)**. (م ١/٩٦)

2149- Dari Abu Dzar RA bahwasanya pada suatu hari, Rasulullah SAW bertanya, "Tahukah kalian ke arah manakah matahari itu bergerak?"

Para sahabat menjawab, "Allah dan Rasul-Nyalah yang lebih tahu."

Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya matahari itu bergerak hingga pada tempat titik akhirnya di bawah arasy. Setelah itu, matahari tersebut akan menunduk untuk bersujud. Matahari akan senantiasa berada dalam posisi seperti itu, hingga diperintahkan kepadanya, 'Hai matahari, meninggi dan kembalilah ke tempat semula kamu terbit!'

Maka matahari pun kembali dan muncul pada pagi ahri dari tempat terbitnya. Setelah itu, ia bergerak sampai pada titik akhirnya di bawah arasy.

Kemudian matahari merunduk sambil bersujud dan ia senantiasa berada dalam posisi seperti itu, hingga diperintahkan kepadanya, 'Hai matahari, meninggi dan kembalilah ke tempat semula kamu terbit!'

Lalu matahari bergerak seperti biasa tanpa dianggapa aneh oleh manusia hingga sampai pada titik akhirnya di bawah arasy dan diperintahkan kepadanya, "Hai matahari meninggi dan terbitlah esok hari dari arah barat di bawah arasy. Kemudian matahari pun terbit pada pagi hari.'

Rasulullah SAW bersabda, "Tahukah kalian, kapankah hal itu terjadi? Hal itu terjadi ketika *...tidak bermanfaat lagi iman seseorang terhadap dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu atau ia belum mengusahakan kebaikan dalam masa imannya* (Qs. Al Maidah (5): 158). **{Muslim 1/96}**

٢١٥٠– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: كَانَتِ الْمَرْأَةُ تَطُوفُ بِالْبَيْتِ وَهِيَ عُرْيَانَةٌ، فَتَقُولُ: مَنْ يُعِيرُنِي تِطْوَافًا تَجْعَلُهُ عَلَى فَرْجِهَا، وَتَقُولُ:

الْيَوْمَ يَبْدُو بَعْضُهُ أَوْ كُلُّهُ   فَمَا بَدَا مِنْهُ فَلاَ أُحِلُّهُ

فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ (خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ). (م ٨/٢٤٣-٢٤٤)

2150- Dari Ibnu Abbas RA, dia berkata, "Pada suatu ketika, ada seorang wanita yang melakukan thawaf di sekitar Ka'bah dengan bertelanjang dan tidak menutup kemaluannya sambil berkata, 'Adakah yang mencelaku karena melakukan thawaf seperti ini?'

Setelah itu, perempuan tersebut melantunkan sebuah bait syair yang berbunyi,

Kini tampaklah sebagian atau seluruhnya,

namun apa yang tampak ini pun tidaklah kubiarkan

seorangpun menjamahnya

Akhirnya turunlah ayat, "*...pakailah pakaianmu yang indah setiap kali memasuki masjid.*" (Qs. Al A'raaf (7): 31). **{Muslim 8/243-244}**

Bab: Firman Allah, "*Dan Diserukan Kepada Penghuni Surga, 'Itulah Surga Yang Diwariskan Kepadamu Disebabkan Apa Yang Dulu Kamu Kerjakan*" (Qs. Al A`raaf(7): 43)

٢١٥١– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ وَأَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يُنَادِي مُنَادٍ: إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوا فَلاَ تَسْقَمُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْيَوْا فَلاَ تَمُوتُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشِبُّوا فَلاَ تَهْرَمُوا أَبَدًا وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَنْعَمُوا فَلَا تَبْأَسُوا أَبَدًا فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ (وَنُودُوا أَنْ تِلْكُمُ الْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ) . (م ١٤٨/٨)

2151- Dari Abu Sa'id Al Khudri dan Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau bersabda, "Ada seorang penyeru yang berkata, 'Kalian akan memperoleh kesehatan tanpa adanya sakit selamanya. Kalian akan memperoleh kehidupan tanpa ada kematian selamanya. Kalian akan memperoleh kesenangan tanpa merasakan adanya kesulitan selamanya.'

Itulah maksud firman Allah, *Dan diserukan kepada penghuni surga, 'Itulah surga yang diwariskan kepada kalian disebabkan apa yang dulu kalian kerjakan.'* (Qs. Al A'raaf (7): 43). **(Muslim 8/148)**

Bab: Firman Allah Yang Berbunyi *"Dan Sekali-Kali Allah Tidak Akan Menyiksa Mereka Sedangkan Kamu Berada Di Antara Mereka"* (Qs. Al Anfaal(8): 33)

٢١٥٢– عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ أَبُو جَهْلٍ: (اللهُمَّ إِنْ كَانَ هَذَا هُوَ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِنَ السَّمَاءِ أَوِ ائْتِنَا بِعَذَابٍ أَلِيمٍ) فَنَزَلَتْ (وَمَا كَانَ اللهُ لِيُعَذِّبَهُمْ وَأَنْتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللهُ مُعَذِّبَهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ وَمَا لَهُمْ أَلاَّ يُعَذِّبَهُمُ اللهُ وَهُمْ يَصُدُّونَ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ) إِلَى آخِرِ الآيَةِ. (م ٨/١٢٩-١٣٠)

2152- Dari Anas bin Malik RA bahwasanya ia berkata, "Abu Jahal berkata, '*Ya Allah, jika Al Qur`an ini memang benar dari sisi Engkau, maka hujanilah kami batu dari langit atau datangkanlah kepada kami adzab yang pedih.*' (Qs. Al Anfaal(8): 32)

Lalu turunlah firman Allah, *Dan sesungguhnya Allah tidak akan mengadzab mereka sedangkan kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah Allah akan mengadzab mereka, sedangkan mereka meminta ampun. Mengapa Allah tidak mengadzab mereka, padahal mereka menghalangi orang untuk mengunjungi Masjidil Haram.* (Qs. Al Anfaal (8): 33-34). **{Muslim 8/129-130}**

Bab: Firman Allah, *"Janganlah Kamu Sekali-Kali Menshalatkan Jenazah Orang Yang Mati Di Antara Orang-Orang Munafik Dan Janganlah Kamu Berdiri Di Kuburnya"*

Telah ada hadits Ibnu Umar RA tentang hal ini pada *Kitab Fadhail* terdahulu tentang keutamaan Umar RA.

Bab: Surah At-Taubah, Al Anfaal, dan Al Hasyr

٢١٥٣– عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: قُلْتُ لاِبْنِ عَبَّاسٍ: سُورَةُ التَّوْبَةِ؟ قَالَ: آلتَّوْبَةِ؟ قَالَ: بَلْ هِيَ الْفَاضِحَةُ، مَا زَالَتْ تَنْزِلُ (وَمِنْهُمْ) وَ(مِنْهُمْ) حَتَّى ظَنُّوا أَنْ لاَ يَبْقَى مِنَّا أَحَدٌ إِلاَّ ذُكِرَ فِيهَا، قَالَ: قُلْتُ: سُورَةُ الْأَنْفَالِ؟ قَالَ: تِلْكَ سُورَةُ بَدْرٍ، قَالَ: قُلْتُ: فَالْحَشْرُ؟ قَالَ: نَزَلَتْ فِي بَنِي النَّضِيرِ. (م ٨/٢٤٥)

2153- Dari Sa'id bin Jubair bahwasanya ia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Ibnu Abbas *radhiallahu 'anhuma*, 'Hai Ibnu Abbas, bagaimanakah tentang surah At-Taubah itu menurutmu?'

Ibnu Abbas menjawab, "Surah At-Taubah? Surah Taubah adalah penjelas keburukan orang-orang munafik."

Sa'id berkata, "Saya bertanya lagi, 'Bagaimanakah halnya dengan surah Al Anfaal?'

Ibnu Abbas menjawab, "Surah Al Anfaal itu berkenaan dengan perang Badar."

Sa'id berkata, "Saya bertanya lagi, 'Bagaimanakah halnya dengan surah Al Hasyr?'

Ibnu Abbas menjawab, "Surah Al Hasyr turun berkaitan dengan Bani Nadhir." **{Muslim 8/245}**

Bab: Firman Allah, *"Sesungguhnya Perbuatan Yang Baik Akan Menghapuskan Dosa-Dosa Perbuatan Jahat."*

٢١٥٤– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنِّي عَالَجْتُ امْرَأَةً فِي أَقْصَى الْمَدِينَةِ، وَإِنِّي أَصَبْتُ مِنْهَا مَا دُونَ أَنْ أَمَسَّهَا، فَأَنَا هَذَا، فَاقْضِ فِيَّ مَا شِئْتَ، فَقَالَ

لَهُ عُمَرُ: لَقَدْ سَتَرَكَ اللهُ، لَوْ سَتَرْتَ نَفْسَكَ، قَالَ: فَلَمْ يَرُدَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا، فَقَامَ الرَّجُلُ فَانْطَلَقَ، فَأَتْبَعَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً دَعَاهُ وَتَلاَ عَلَيْهِ هَذِهِ الآيَةَ: (أَقِمِ الصَّلاَةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ) فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: يَا نَبِيَّ اللهِ هَذَا لَهُ خَاصَّةً؟ قَالَ: بَلْ لِلنَّاسِ كَافَّةً. (م ٨/١٠٢)

2154- Dari Abdullah bin Mas'ud RA bahwasanya ia berkata, "Pada suatu hari seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW seraya berkata, 'Ya Rasulullah, saya telah mengobati seorang perempuan di pelosok kota. Lalu saya berbuat mesum dengannya. Oleh karena itu, sekarang hukumlah saya sesuka Anda!'

Kemudian Umar RA menjawab, "Allah pasti menutupi kesalahanmu selama kamu mau menutupi kesalahanmu sendiri."

Abdullah bin Mas'ud berkata, "Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam* tidak menjawab sama sekali. Lalu laki-laki tersebut berdiri dan pergi meninggalkan beliau.

Setelah itu Rasulullah mengutus seorang sahabat untuk menyusul dan memanggilnya seraya membacakan ayat, *Dirikanlah shalat pada pagi dan petang serta pada bagian permulaan malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik akan menghapuskan dosa perbuatan-perbuatan buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.'* (Qs. Huud(11): 114)

Salah seorang sahabat berdiri dan bertanya, "Ya Rasulullah, apakah hal ini hanya khusus bagi laki-laki itu?"

Rasulullah menjawab, "Tidak, tentunya hal itu berlaku pula bagi semua orang." **{Muslim 8/102}**

Bab: Firman Allah, "Mereka Bertanya Kepadamu Tentang Roh" (Qs. Al Israa`(17): 85)

٢١٥٥– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَرْثٍ وَهُوَ مُتَّكِئٌ عَلَى عَسِيبٍ، إِذْ مَرَّ بِنَفَرٍ مِنَ الْيَهُودِ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: سَلُوهُ عَنِ الرُّوحِ؟ فَقَالُوا: مَا رَابَكُمْ إِلَيْهِ لاَ يَسْتَقْبِلُكُمْ بِشَيْءٍ تَكْرَهُونَهُ؟ فَقَالُوا: سَلُوهُ، فَقَامَ إِلَيْهِ بَعْضُهُمْ فَسَأَلَهُ عَنِ الرُّوحِ، قَالَ: فَأَسْكَتَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ شَيْئًا، فَعَلِمْتُ أَنَّهُ يُوحَى إِلَيْهِ، قَالَ: فَقُمْتُ مَكَانِي، فَلَمَّا نَزَلَ الْوَحْيُ، قَالَ (وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلاَّ قَلِيلاً). (م ١٢٨/٨)

2155- Dari Abdullah bin Mas'ud RA bahwasanya ia berkata, "Ketika saya sedang berjalan bersama Rasulullah SAW di suatu ladang — di mana pada saat itu beliau sedang duduk bersandar — tiba-tiba beliau melewati beberapa orang Yahudi.

Kemudian sebagian mereka saling berkata kepada yang lain, "Tanyakanlah kepada Nabi itu tentang roh?"

Sebagian dari mereka berkata, "Janganlah ragu-ragu, karena Nabi tidak menghiraukan apa yang tidak kalian suka."

Yang sebagian lagi berkata, "Tanyakan sajalah kepadanya!"

Akhirnya salah seorang dari mereka berdiri dan bertanya kepada beliau tentang roh.

Abdullah bin Mas'ud berkata, "Ternyata Rasulullah hanya terdiam dan tidak menjawab sama sekali. Sebenarnya saya mengerti bahwasanya Rasulullah sedang menerima wahyu. Oleh karena itu, saya tetap berada di tempat semula. Setelah wahyu selesai, beliau membacakan ayat, *'Dan mereka bertanya kepadamu hai Muhammad tentang roh. Katakanlah bahwasanya roh itu termasuk urusan Tuhanku dan kamu tidaklah kalian diberi pengetahuan melainkan hanya sedikit.'* (Qs. Al Israa`(17): 58) **{Muslim 8/128}**

٢١٥٦– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ: **(أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَى رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ)** قَالَ: كَانَ نَفَرٌ مِنَ الإِنْسِ يَعْبُدُونَ نَفَرًا مِنَ الْجِنِّ، فَأَسْلَمَ النَّفَرُ مِنَ الْجِنِّ، وَاسْتَمْسَكَ الإِنْسُ بِعِبَادَتِهِمْ، فَنَزَلَتْ **(أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَى رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ)**. (م ٨/٢٤٤)

2156- Dari Abdullah bin Mas'ud RA tentang ayat yang berbunyi: *"Para jin yang mereka (manusia) seru itu, mereka (jin) mencari jalan kepada Tuhan mereka.* (Qs. Al Israa`(17): 57)

Abdullah bin Mas'ud berkata, "Konon ada beberapa orang yang menyembah jin. Tak lama kemudian, jin yang mereka sembah itu masuk Islam, tetapi mereka tetap saja menyembah jin-jin tersebut.

Akhirnya turunlah ayat, *Para jin yang mereka (manusia) seru itu, mereka (jin) sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka.* **(Muslim: 8/442)**

Bab: Firman Allah, *"Dan Janganlah Kamu Mengeraskan Suaramu Dalam Shalatmu Dan Janganlah Kamu Merendahkannya"* (Qs. Al Israa`(17): 110)

٢١٥٧– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ **(وَلاَ تَجْهَرْ بِصَلاَتِكَ وَلاَ تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيْلاً)** قَالَ: نَزَلَتْ وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَوَارٍ بِمَكَّةَ، فَكَانَ إِذَا صَلَّى بِأَصْحَابِهِ رَفَعَ صَوْتَهُ بِالْقُرْآنِ، فَإِذَا سَمِعَ ذَلِكَ الْمُشْرِكُونَ سَبُّوا الْقُرْآنَ وَمَنْ أَنْزَلَهُ، وَمَنْ جَاءَ بِهِ، فَقَالَ اللهُ تَعَالَى لِنَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ **(وَلاَ تَجْهَرْ بِصَلاَتِكَ)**

فَيَسْمَعَ الْمُشْرِكُونَ قِرَاءَتَكَ (وَلاَ تُخَافِتْ بِهَا) عَنْ أَصْحَابِكَ، أَسْمِعْهُمُ الْقُرْآنَ، وَلاَ تَجْهَرْ ذَلِكَ الْجَهْرَ (وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلاً) يَقُولُ: بَيْنَ الْجَهْرِ وَالْمُخَافَتَةِ. (م ٢/٣٤)

2157- Dari Ibnu Abbas *radhiallahu 'anhuma* tentang firman Allah, "*Dan janganlah kamu mengersakan suaramu dalam shalat dan janganlah kamu merendahkannya, tetapi carilah jalan tengah di antara keduanya"* (Qs. Al Israa(17): 110)

Ibnu Abbas berkata, "Ayat tersebut turun pada saat Rasulullah SAW terisolir di kota Makkah. Pada mulanya, apabila Rasulullah SAW dan Para sahabat beliau sedang shalat, maka beliau mengeraskan bacaan Al Qur`an. Lalu, manakala kaum musyrik mendengarnya, maka mereka pun langsung mencaci-maki Al Qur'an, Allah, dan Jibril — malaikat yang bertugas menurunkan Al Qur`an.

Kemudian Allah berfirman kepada Nabi-Nya, "*Dan janganlah kamu mengeraskan bacaan Al Qur`an dalam shalatmu*" agar bacaan Al Qur`anmu tidak didengar oleh orang-orang musyrik. *Dan janganlah kamu merendahkannya*, agar bacaan Al Qur'anmu dapat didengar oleh Para sahabatmu, kaum muslimin. Perdengarkanlah Al Qur`an kepada Para sahabatmu, tetapi jangan keras-keras "*Dan carilah jalan tengah di antara keduanya.*"

Ibnu Abbas berkata, "Yaitu bacaan Al Qur`an yang bersifat antara keras dan rendah." **{Muslim 2/34}**

٢١٥٨- عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ (وَلاَ تَجْهَرْ بِصَلاَتِكَ وَلاَ تُخَافِتْ بِهَا) قَالَتْ: أُنْزِلَ هَذَا فِي الدُّعَاءِ. (م ٢/٣٤)

2158- Dari Aisyah *Radhiallahu anha* tentang firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala, "Janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalat dan janganlah kamu merendahkannya."*

Aisyah *radhiallahu anha* berkata, "Ayat ini diturunkan berkenaan dengan masalah doa.' **{Muslim 2/34}**

Bab: Firman Allah "... *Dan Kami Tidak Mengadakan Penilaian Bagi Amalan Mereka (Orang-orang Musyrik) Pada Hari Kiamat*" (Qs. Al Kahfi(18): 105)

٢١٥٩– عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّهُ لَيَأْتِي الرَّجُلُ الْعَظِيمُ السَّمِينُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لاَ يَزِنُ عِنْدَ اللهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ، اقْرَءُوا (فَلاَ نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَزْنًا) . (م ٣٤/٢)

2159- Dari Abu Hurairah RA dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau bersabda, "Nanti ada orang besar dan gemuk yang mana di sisi Allah kelak ia lebih ringan daripada beratnya sayap nyamuk. Perhatikanlah firman Allah, *...dan Kami tidak mengadakan penilaian bagi amalan mereka (orang-orang musyrik) pada hari kiamat kelak.* (Qs. Al Kahfi(18): 105) **{Muslim 2/34}**

Bab: Firman Allah, "*Dan Berilah Mereka Peringatan Tentang Hari Penyesalan*" (Qs. Maryam(19): 39)

٢١٦٠– عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يُجَاءُ بِالْمَوْتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُ كَبْشٌ أَمْلَحُ –زَادَ أَبُو كُرَيْبٍ– : فَيُوقَفُ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، (وَاتَّفَقَا فِي بَاقِي الْحَدِيثِ) فَيُقَالُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا؟ فَيَشْرَئِبُّونَ وَيَنْظُرُونَ وَيَقُولُونَ: نَعَمْ هَذَا الْمَوْتُ، قَالَ: ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَهْلَ النَّارِ هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا؟ قَالَ: فَيَشْرَئِبُّونَ وَيَنْظُرُونَ وَيَقُولُونَ: نَعَمْ هَذَا الْمَوْتُ، قَالَ: فَيُؤْمَرُ بِهِ فَيُذْبَحُ، قَالَ: ثُمَّ يُقَالُ: يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ خُلُودٌ فَلاَ مَوْتَ، وَيَا أَهْلَ النَّارِ خُلُودٌ فَلاَ مَوْتَ، قَالَ: ثُمَّ قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قُضِيَ الأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهُمْ لاَ يُؤْمِنُونَ) وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى الدُّنْيَا. (م ٨/١٥٢/١٥٣)

2160- Dari Abu Sa'id Al Khudri RA bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, 'Pada hari kiamat kelak, kematian itu akan dihadirkan dalam wujud seekor kambing yang bagus (Abu Kuraib menambahkan, "Lalu kambing tersebut akan dihentikan di antara surga dan neraka. Abu Sa'id dan Abu Kuraib tidak berbeda pendapat dalam meriwayatkan kelanjutan hadits tersebut).

Kemudian seseorang berkata, "Hai penghuni surga, apakah kalian mengenal kambing ini?"

Lalu mereka memandang dan mengamatinya seraya berkata, "Ya kami tahu bahwasanya itu adalah kematian."

Seseorang bertanya lagi, "Hai penghuni neraka, apakah kalian mengenal kambing ini?"

Mereka pun memandang dan mengamatinya seraya berkata, "Ya, itu adalah kematian."

Setelah itu diperintahkan agar kambing tersebut disembelih dan akhirnya kambing itu disembelih.

Seseorang berkata, "Hai penghuni surga, tingallah kalian di surga ini untuk selama-lamanya, karena kematian telah tiada lagi!

Hai penghuni neraka, tinggallah kalian di neraka itu untuk selama-lamanya, karena kematian telah tiada lagi!"

Tak lama kemudian Rasulullah SAW membacakan firman Allah, *Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, yaitu ketika segala perkara telah diputuskan sedangkan mereka berada dalam kelalaian dan mereka juga tidak beriman.* (Qs. Maryam(19): 39) sambil menunjukkan tangannya ke dunia. **{Muslim 8/152-153}**

Bab: Firman Allah, "*Apakah Kamu Telah Melihat Orang Kafir Kepada Ayat-ayat Kami*" (Qs. Maryam: 77)

٢١٦١- عَنْ خَبَّابٍ قَالَ: كَانَ لِي عَلَى الْعَاصِ بْنِ وَائِلٍ دَيْنٌ فَأَتَيْتُهُ أَتَقَاضَاهُ، فَقَالَ لِي: لَنْ أَقْضِيَكَ حَتَّى تَكْفُرَ بِمُحَمَّدٍ، قَالَ: فَقُلْتُ لَهُ: إِنِّي لَنْ أَكْفُرَ بِمُحَمَّدٍ حَتَّى تَمُوتَ ثُمَّ تُبْعَثَ، قَالَ: وَإِنِّي لَمَبْعُوثٌ مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ؟ فَسَوْفَ أَقْضِيكَ إِذَا رَجَعْتُ إِلَى مَالٍ وَوَلَدٍ! قَالَ وَكِيعٌ: كَذَا قَالَ: الْأَعْمَشُ، قَالَ: فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ **(أَفَرَأَيْتَ الَّذِي كَفَرَ بِآيَاتِنَا وَقَالَ لَأُوتَيَنَّ مَالاً وَوَلَدًا)** إِلَى قَوْلِهِ **(وَيَأْتِينَا فَرْدًا)**. (م ١٢٩/٨)

2161- Dari Khabbab RA bahwasanya ia berkata, "Saya pernah mempunyai masalah hutang piutang dengan Al Ash bin Wa`il. Lalu saya pergi mendatangi Ibnu Wail untuk menagihnya. Namun rupanya ia malah berkata, 'Saya tidak akan membayar hutang saya kepadamu, kecuali jika kamu kufur kepada Muhammad.'

Mendengar pernyataannya itu, maka saya pun berkata, "Saya tidak akan kufur kepada Muhammad hingga kamu mati dan dibangkitkan lagi."

Al Ash bin Wa`il menjawab, "Apakah saya akan dibangkitkan lagi jika saya telah mati? Baiklah saya akan membayar hutang saya kepadamu jika saya telah kembali memiliki harta dan anak (setelah kematian)."

Waki' berkata, "Demikianlah Al A'masy berkata."

Khabbab RA berkata, "Akhirnya turunlah ayat yang berbunyi: *Maka apakah kamu telah melihat orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami dan ia mengatakan, 'Pasti aku akan dianugerahkan harta dan anak'*, hingga ayat '*...dan ia akan datang kepada Kami seorang diri.*' (Maryam: 77-80) **{Muslim 8/129}**

Bab: Firman Allah "*Sebagaimana Kami Telah Memulai Penciptaan Pertama, Maka Begitu Pula Kami Akan Mengulanginya*" (Qs. Al Anbiyaa`(21): 104)

٢١٦٢– عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: قَامَ فِينَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطِيبًا بِمَوْعِظَةٍ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ تُحْشَرُونَ إِلَى اللهِ حُفَاةً عُرَاةً غُرْلاً **(كَمَا بَدَأْنَا أَوَّلَ خَلْقٍ نُعِيدُهُ وَعْدًا عَلَيْنَا إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ)** أَلاَ وَإِنَّ أَوَّلَ الْخَلاَئِقِ يُكْسَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلاَم، أَلاَ وَإِنَّهُ سَيُجَاءُ بِرِجَالٍ مِنْ أُمَّتِي، فَيُؤْخَذُ بِهِمْ ذَاتَ الشِّمَالِ، فَأَقُولُ: يَا رَبِّ أَصْحَابِي! فَيُقَالُ: إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثُوا بَعْدَكَ، فَأَقُولُ كَمَا قَالَ الْعَبْدُ الصَّالِحُ **(وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ إِنْ تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ)** قَالَ: فَيُقَالُ لِي: إِنَّهُمْ لَمْ يَزَالُوا مُرْتَدِّينَ عَلَى أَعْقَابِهِمْ مُنْذُ فَارَقْتَهُمْ. (م ١٥٧/٨)

2162- Dari Ibnu Abbas RA bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW pernah menyampaikan nasihatnya kepada kami sebagai berikut, 'Wahai kaum muslimin sekalian, sesungguhnya kelak kalian pasti akan dikumpulkan di hadapan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* tanpa alas kaki, tanpa sehelai pakaian, dan tidak berkhitan.

Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, maka begitu pula Kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami akan tepati. Sesungguhnya Kamilah yang akan melaksanakannya. (Qs. Al Anbiyaa`(21): 104)

Ketahuilah bahwasanya orang pertama yang akan diberi pakaian pada hari kiamat kelak adalah Ibrahim *alaihis-salam*. Sesungguhnya beberapa orang umatku akan didatangkan dan setelah itu mereka akan

disiksa karena kesalahan mereka. Lalu aku berkata, "Wahai Tuhan, sesungguhnya mereka itu adalah adalah umatku."

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menjawab, "Hai Muhammad, kamu tidak tahu apa yang mereka perbuat (dalam membuat ajaran baru yang menyimpang) sepeninggalanmu."

Lalu aku berkata sebagaimana yang diucapkan orang yang shalih, "*...dan aku akan menjadi saksi terhadap mereka selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkaulah yang akan mengawasi mereka dan Engkau adalah Dzat Yang Maha Menyaksikan segala sesuatu. Apabila kamu menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka itu adalah hamba—hamba-Mu. Dan sebaliknya, apabila Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*" (Qs. Al Maa`idah(5): 117)

Rasulullah bersabda, "Seseorang berkata kepadaku, '*Sesungguhnya mereka senantiasa berpaling (keluar) dari ajaranmu sejak kamu meninggalkan mereka.*' **{Muslim 8/157}**

Bab: Firman Allah *"Inilah Dua Golongan (Muslim Dan Kafir) Yang Bertengkar, Mereka Saling Bertengkar Mengenai Tuhan Mereka"* (Qs. Al Hajj(22): 19)

٢١٦٣– عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ يُقْسِمُ قَسَمًا إِنَّ (هَذَانِ خَصْمَانِ اخْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ) إِنَّهَا نَزَلَتْ فِي الَّذِينَ بَرَزُوا يَوْمَ بَدْرٍ حَمْزَةُ وَعَلِيٌّ وَعُبَيْدَةُ بْنُ الْحَارِثِ وَعُتْبَةُ وَشَيْبَةُ ابْنَا رَبِيعَةَ وَالْوَلِيدُ بْنُ عُتْبَةَ. (م ٨/٢٤٦)

2163- Dari Qais bin Ubad, dia berkata, "Saya pernah mendengar Abu Dzarr bersumpah bahwasanya ayat, "*Inilah dua golongan yang bertengkar, mereka bertengkar mengenai Tuhan mereka.*" (Qs. Al Hajj(22): 19) adalah ayat yang turun berkenaan dengan orang-orang yang sangat gigih dalam perang Badar, yaitu Hamzah, Ali, 'Ubaidah bin Harits, dua putera Rabi'ah, Utbah dan Syaibah, dan Al Walid bin Utbah.

Bab: Firman Allah *"Sesungguhnya Orang Yang Membawa Berita Bohong Itu Adalah Dari Golongan Kamu Juga."* (Qs. An-Nuur(24): 11)

٢١٦٤- عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ وَعُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ وَعَلْقَمَةُ بْنُ وَقَّاصٍ وَعُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ بْنِ مَسْعُودٍ عَنْ حَدِيثِ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَالَ لَهَا أَهْلُ الْإِفْكِ مَا قَالُوا، فَبَرَّأَهَا اللهُ مِمَّا قَالُوا، وَكُلُّهُمْ حَدَّثَنِي طَائِفَةً مِنْ حَدِيثِهَا وَبَعْضُهُمْ كَانَ أَوْعَى لِحَدِيثِهَا مِنْ بَعْضٍ، وَأَثْبَتَ اقْتِصَاصًا، وَقَدْ وَعَيْتُ عَنْ كُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمُ الْحَدِيثَ الَّذِي حَدَّثَنِي، وَبَعْضُ حَدِيثِهِمْ يُصَدِّقُ بَعْضًا، ذَكَرُوا أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ سَفَرًا أَقْرَعَ بَيْنَ نِسَاءِ، فَأَيَّتُهُنَّ خَرَجَ سَهْمُهَا خَرَجَ بِهَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَأَقْرَعَ بَيْنَنَا فِي غَزْوَةٍ غَزَاهَا، فَخَرَجَ فِيهَا سَهْمِي، فَخَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَلِكَ بَعْدَ مَا أُنْزِلَ الْحِجَابُ، فَأَنَا أُحْمَلُ فِي هَوْدَجِي وَأُنْزَلُ فِيهِ مَسِيرَنَا، حَتَّى إِذَا فَرَغَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ غَزْوِهِ، وَقَفَلَ وَدَنَوْنَا مِنَ الْمَدِينَةِ، آذَنَ لَيْلَةً بِالرَّحِيلِ، فَقُمْتُ حِينَ آذَنُوا بِالرَّحِيلِ، فَمَشَيْتُ حَتَّى جَاوَزْتُ الْجَيْشَ، فَلَمَّا قَضَيْتُ مِنْ شَأْنِي، أَقْبَلْتُ إِلَى الرَّحْلِ فَلَمَسْتُ صَدْرِي، فَإِذَا عِقْدِي مِنْ جَزْعِ ظَفَارِ قَدِ انْقَطَعَ، فَرَجَعْتُ فَالْتَمَسْتُ عِقْدِي، فَحَبَسَنِي ابْتِغَاؤُهُ، وَأَقْبَلَ الرَّهْطُ الَّذِينَ كَانُوا يَرْحَلُونَ لِي، فَحَمَلُوا هَوْدَجِي فَرَحَلُوهُ عَلَى بَعِيرِيَ الَّذِي كُنْتُ

أَرْكَبُ، وَهُمْ يَحْسِبُونَ أَنِّي فِيهِ، قَالَتْ: وَكَانَتِ النِّسَاءُ إِذْ ذَاكَ خِفَافًا لَمْ يُهَبَّلْنَ وَلَمْ يَغْشَهُنَّ اللَّحْمُ، إِنَّمَا يَأْكُلْنَ الْعُلْقَةَ مِنَ الطَّعَامِ، فَلَمْ يَسْتَنْكِرِ الْقَوْمُ ثِقَلَ الْهَوْدَجِ حِينَ رَحَلُوهُ وَرَفَعُوهُ، وَكُنْتُ جَارِيَةً حَدِيثَةَ السِّنِّ، فَبَعَثُوا الْجَمَلَ وَسَارُوا، وَوَجَدْتُ عِقْدِي بَعْدَ مَا اسْتَمَرَّ الْجَيْشُ فَجِئْتُ مَنَازِلَهُمْ وَلَيْسَ بِهَا دَاعٍ وَلاَ مُجِيبٌ، فَتَيَمَّمْتُ مَنْزِلِي الَّذِي كُنْتُ فِيهِ وَظَنَنْتُ أَنَّ الْقَوْمَ سَيَفْقِدُونِي فَيَرْجِعُونَ إِلَيَّ، فَبَيْنَا أَنَا جَالِسَةٌ فِي مَنْزِلِي غَلَبَتْنِي عَيْنِي فَنِمْتُ، وَكَانَ صَفْوَانُ بْنُ الْمُعَطَّلِ السُّلَمِيُّ ثُمَّ الذَّكْوَانِيُّ قَدْ عَرَّسَ مِنْ وَرَاءِ الْجَيْشِ فَادَّلَجَ فَأَصْبَحَ عِنْدَ مَنْزِلِي، فَرَأَى سَوَادَ إِنْسَانٍ نَائِمٍ، فَأَتَانِي، فَعَرَفَنِي حِينَ رَآنِي، وَقَدْ كَانَ يَرَانِي قَبْلَ أَنْ يُضْرَبَ الْحِجَابُ عَلَيَّ، فَاسْتَيْقَظْتُ بِاسْتِرْجَاعِهِ، حِينَ عَرَفَنِي فَخَمَّرْتُ وَجْهِي بِجِلْبَابِي، وَ وَاللهِ مَا يُكَلِّمُنِي كَلِمَةً، وَلاَ سَمِعْتُ مِنْهُ كَلِمَةً، غَيْرَ اسْتِرْجَاعِهِ، حَتَّى أَنَاخَ رَاحِلَتَهُ، فَوَطِئَ عَلَى يَدِهَا فَرَكِبْتُهَا، فَانْطَلَقَ يَقُودُ بِيَ الرَّاحِلَةَ حَتَّى أَتَيْنَا الْجَيْشَ بَعْدَ مَا نَزَلُوا مُوغِرِينَ فِي نَحْرِ الظَّهِيرَةِ، فَهَلَكَ مَنْ هَلَكَ فِي شَأْنِي، وَكَانَ الَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ أُبَيٍّ ابْنُ سَلُولَ، فَقَدِمْنَا الْمَدِينَةَ، فَاشْتَكَيْتُ حِينَ قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ شَهْرًا، وَالنَّاسُ يُفِيضُونَ فِي قَوْلِ أَهْلِ الإِفْكِ، وَلاَ أَشْعُرُ بِشَيْءٍ مِنْ ذَلِكَ. وَهُوَ يَرِيبُنِي فِي وَجَعِي أَنِّي لاَ أَعْرِفُ مِنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اللُّطْفَ الَّذِي كُنْتُ أَرَى مِنْهُ حِينَ أَشْتَكِي، إِنَّمَا يَدْخُلُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيُسَلِّمُ، ثُمَّ يَقُولُ: كَيْفَ تِيكُمْ؟ فَذَاكَ يَرِيبُنِي وَلاَ أَشْعُرُ بِالشَّرِّ، حَتَّى خَرَجْتُ بَعْدَ مَا نَقَهْتُ وَخَرَجَتْ مَعِي أُمُّ مِسْطَحٍ قِبَلَ الْمَنَاصِعِ وَهُوَ مُتَبَرَّزُنَا، وَلاَ نَخْرُجُ إِلاَّ لَيْلاً إِلَى لَيْلٍ وَذَلِكَ

قَبْلَ أَنْ نَتَّخِذَ الْكُنُفَ قَرِيبًا مِنْ بُيُوتِنَا، وَأَمْرُنَا أَمْرُ الْعَرَبِ الْأُوَلِ فِي التَّنَزُّهِ، وَكُنَّا نَتَأَذَّى بِالْكُنُفِ أَنْ نَتَّخِذَهَا عِنْدَ بُيُوتِنَا، فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَأُمُّ مِسْطَحٍ وَهِيَ بِنْتُ أَبِي رُهْمِ بْنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ مَنَافٍ وَأُمُّهَا ابْنَةُ صَخْرِ بْنِ عَامِرٍ خَالَةَ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ وَابْنُهَا مِسْطَحُ بْنُ أُثَاثَةَ بْنِ عَبَّادِ بْنِ الْمُطَّلِبِ فَأَقْبَلْتُ أَنَا وَبِنْتُ أَبِي رُهْمٍ قِبَلَ بَيْتِي حِينَ فَرَغْنَا مِنْ شَأْنِنَا فَعَثَرَتْ أُمُّ مِسْطَحٍ فِي مِرْطِهَا، فَقَالَتْ: تَعِسَ مِسْطَحٌ، فَقُلْتُ لَهَا: بِئْسَ مَا قُلْتِ أَتَسُبِّينَ رَجُلاً قَدْ شَهِدَ بَدْرًا؟ قَالَتْ: أَيْ هَنْتَاهْ أَوْ لَمْ تَسْمَعِي مَا قَالَ؟ قُلْتُ: وَمَاذَا قَالَ؟ قَالَتْ: فَأَخْبَرَتْنِي بِقَوْلِ أَهْلِ الْإِفْكِ فَازْدَدْتُ مَرَضًا إِلَى مَرَضِي، فَلَمَّا رَجَعْتُ إِلَى بَيْتِي، فَدَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: كَيْفَ تِيكُمْ؟ قُلْتُ: أَتَأْذَنُ لِي أَنْ آتِيَ أَبَوَيَّ؟ قَالَتْ: وَأَنَا حِينَئِذٍ أُرِيدُ أَنْ أَتَيَقَّنَ الْخَبَرَ مِنْ قِبَلِهِمَا، فَأَذِنَ لِي رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَجِئْتُ أَبَوَيَّ فَقُلْتُ لِأُمِّي: يَا أُمَّتَاهْ مَا يَتَحَدَّثُ النَّاسُ؟ فَقَالَتْ: يَا بُنَيَّةُ هَوِّنِي عَلَيْكِ فَوَاللهِ لَقَلَّمَا كَانَتِ امْرَأَةٌ قَطُّ وَضِيئَةٌ عِنْدَ رَجُلٍ يُحِبُّهَا وَلَهَا ضَرَائِرُ إِلاَّ كَثَّرْنَ عَلَيْهَا، قَالَتْ: قُلْتُ: سُبْحَانَ اللهِ وَقَدْ تَحَدَّثَ النَّاسُ بِهَذَا؟ قَالَتْ: فَبَكَيْتُ تِلْكَ اللَّيْلَةَ حَتَّى أَصْبَحْتُ لاَ يَرْقَأُ لِي دَمْعٌ وَلاَ أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ، ثُمَّ أَصْبَحْتُ أَبْكِي، وَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ وَأُسَامَةَ بْنَ زَيْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُرَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا حِينَ اسْتَلْبَثَ الْوَحْيُ، يَسْتَشِيرُهُمَا فِي فِرَاقِ أَهْلِهِ، قَالَتْ: فَأَمَّا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ فَأَشَارَ عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالَّذِي يَعْلَمُ مِنْ بَرَاءَةِ أَهْلِهِ، وَبِالَّذِي يَعْلَمُ فِي نَفْسِهِ لَهُمْ مِنَ الْوُدِّ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ هُمْ أَهْلُكَ وَلاَ نَعْلَمُ إِلاَّ خَيْرًا،

وَأَمَّا عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ: لَمْ يُضَيِّقِ اللهُ عَلَيْكَ، وَالنِّسَاءُ سِوَاهَا كَثِيرٌ، وَإِنْ تَسْأَلِ الْجَارِيَةَ تَصْدُقْكَ، قَالَتْ: فَدَعَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَرِيرَةَ، فَقَالَ: أَيْ بَرِيرَةُ هَلْ رَأَيْتِ مِنْ شَيْءٍ يَرِيبُكِ مِنْ عَائِشَةَ؟ قَالَتْ لَهُ بَرِيرَةُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ إِنْ رَأَيْتُ عَلَيْهَا أَمْرًا قَطُّ أَغْمِصُهُ عَلَيْهَا أَكْثَرَ مِنْ أَنَّهَا جَارِيَةٌ حَدِيثَةُ السِّنِّ، تَنَامُ عَنْ عَجِينِ أَهْلِهَا فَتَأْتِي الدَّاجِنُ فَتَأْكُلُهُ. قَالَتْ: فَقَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَاسْتَعْذَرَ مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ ابْنِ سَلُولَ، قَالَتْ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ مَنْ يَعْذِرُنِي مِنْ رَجُلٍ قَدْ بَلَغَ أَذَاهُ فِي أَهْلِ بَيْتِي، فَوَاللهِ مَا عَلِمْتُ عَلَى أَهْلِي إِلاَّ خَيْرًا، وَلَقَدْ ذَكَرُوا رَجُلاً مَا عَلِمْتُ عَلَيْهِ إِلاَّ خَيْرًا، وَمَا كَانَ يَدْخُلُ عَلَى أَهْلِي إِلاَّ مَعِي. فَقَامَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ الْأَنْصَارِيُّ، فَقَالَ: أَنَا أَعْذِرُكَ مِنْهُ يَا رَسُولَ اللهِ، إِنْ كَانَ مِنَ الْأَوْسِ ضَرَبْنَا عُنُقَهُ، وَإِنْ كَانَ مِنْ إِخْوَانِنَا الْخَزْرَجِ أَمَرْتَنَا فَفَعَلْنَا أَمْرَكَ. قَالَتْ: فَقَامَ سَعْدُ بْنُ عُبَادَةَ وَهُوَ سَيِّدُ الْخَزْرَجِ وَكَانَ رَجُلاً صَالِحًا وَلَكِنِ اجْتَهَلَتْهُ الْحَمِيَّةُ فَقَالَ لِسَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ: كَذَبْتَ لَعَمْرُ اللهِ لاَ تَقْتُلُهُ وَلاَ تَقْدِرُ عَلَى قَتْلِهِ. فَقَامَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ وَهُوَ ابْنُ عَمِّ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ فَقَالَ لِسَعْدِ بْنِ عُبَادَةَ: كَذَبْتَ لَعَمْرُ اللهِ لَنَقْتُلَنَّهُ، فَإِنَّكَ مُنَافِقٌ تُجَادِلُ عَنِ الْمُنَافِقِينَ. فَثَارَ الْحَيَّانِ الْأَوْسُ وَالْخَزْرَجُ حَتَّى هَمُّوا أَنْ يَقْتَتِلُوا وَرَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَلَمْ يَزَلْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَفِّضُهُمْ حَتَّى سَكَتُوا وَسَكَتَ، قَالَتْ: وَبَكَيْتُ يَوْمِي ذَلِكَ لاَ يَرْقَأُ لِي دَمْعٌ وَلاَ أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ، ثُمَّ بَكَيْتُ لَيْلَتِي الْمُقْبِلَةَ، لاَ يَرْقَأُ لِي دَمْعٌ وَلاَ أَكْتَحِلُ بِنَوْمٍ، وَأَبَوَايَ

يَظُنَّان أَنَّ الْبُكَاءَ فَالِقٌ كَبِدِي، فَبَيْنَمَا هُمَا جَالِسَان عِنْدِي وَأَنَا أَبْكِي اسْتَأْذَنَتْ عَلَيَّ امْرَأَةٌ مِنَ الأَنْصَارِ، فَأَذِنْتُ لَهَا فَجَلَسَتْ تَبْكِي، قَالَتْ: فَبَيْنَا نَحْنُ عَلَى ذَلِكَ دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ ثُمَّ جَلَسَ، قَالَتْ: وَلَمْ يَجْلِسْ عِنْدِي مُنْذُ قِيلَ لِي مَا قِيلَ، وَقَدْ لَبِثَ شَهْرًا لاَ يُوحَى إِلَيْهِ فِي شَأْنِي بِشَيْءٍ: قَالَتْ: فَتَشَهَّدَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ جَلَسَ ثُمَّ قَالَ: أَمَّا بَعْدُ يَا عَائِشَةُ فَإِنَّهُ قَدْ بَلَغَنِي عَنْكِ كَذَا وَكَذَا، فَإِنْ كُنْتِ بَرِيئَةً فَسَيُبَرِّئُكِ اللهُ، وَإِنْ كُنْتِ أَلْمَمْتِ بِذَنْبٍ فَاسْتَغْفِرِي اللهَ وَتُوبِي إِلَيْهِ، فَإِنَّ الْعَبْدَ إِذَا اعْتَرَفَ بِذَنْبٍ ثُمَّ تَابَ تَابَ اللهُ عَلَيْهِ. قَالَتْ: فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَقَالَتَهُ: قَلَصَ دَمْعِي حَتَّى مَا أُحِسُّ مِنْهُ قَطْرَةً. فَقُلْتُ لأَبِي: أَجِبْ عَنِّي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا قَالَ، فَقَالَ: وَاللهِ مَا أَدْرِي مَا أَقُولُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقُلْتُ لأُمِّي: أَجِيبِي عَنِّي رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَالَتْ: وَاللهِ مَا أَدْرِي مَا أَقُولُ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقُلْتُ: وَأَنَا جَارِيَةٌ حَدِيثَةُ السِّنِّ، لاَ أَقْرَأُ كَثِيرًا مِنَ الْقُرْآنِ: إِنِّي وَاللهِ لَقَدْ عَرَفْتُ أَنَّكُمْ قَدْ سَمِعْتُمْ بِهَذَا حَتَّى اسْتَقَرَّ فِي نُفُوسِكُمْ وَصَدَّقْتُمْ بِهِ، فَإِنْ قُلْتُ لَكُمْ إِنِّي بَرِيئَةٌ وَاللهُ يَعْلَمُ أَنِّي بَرِيئَةٌ لاَ تُصَدِّقُونِي بِذَلِكَ وَلَئِنِ اعْتَرَفْتُ لَكُمْ بِأَمْرٍ وَاللهُ يَعْلَمُ أَنِّي بَرِيئَةٌ لَتُصَدِّقُونَنِي وَإِنِّي وَاللهِ مَا أَجِدُ لِي وَلَكُمْ مَثَلاً إِلاَّ كَمَا قَالَ أَبُو يُوسُفَ **(فَصَبْرٌ جَمِيلٌ وَاللهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ)** قَالَتْ: ثُمَّ تَحَوَّلْتُ فَاضْطَجَعْتُ عَلَى فِرَاشِي، قَالَتْ: وَأَنَا وَاللهِ حِينَئِذٍ أَعْلَمُ أَنِّي بَرِيئَةٌ، وَأَنَّ اللهَ مُبَرِّئِي بِبَرَاءَتِي، وَلَكِنْ وَاللهِ مَا كُنْتُ أَظُنُّ أَنْ يُنْزَلَ فِي شَأْنِي وَحْيٌ يُتْلَى،

وَلَشَأْنِي كَانَ أَحْقَرَ فِي نَفْسِي مِنْ أَنْ يَتَكَلَّمَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيَّ بِأَمْرٍ يُتْلَى وَلَكِنِّي كُنْتُ أَرْجُو أَنْ يَرَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّوْمِ رُؤْيَا يُبَرِّئُنِي اللهُ بِهَا. قَالَتْ: فَوَاللهِ مَا رَامَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَجْلِسَهُ وَلاَ خَرَجَ مِنْ أَهْلِ الْبَيْتِ أَحَدٌ حَتَّى أَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى نَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخَذَهُ مَا كَانَ يَأْخُذُهُ مِنَ الْبُرَحَاءِ عِنْدَ الْوَحْيِ حَتَّى إِنَّهُ لَيَتَحَدَّرُ مِنْهُ مِثْلُ الْجُمَانِ مِنَ الْعَرَقِ فِي الْيَوْمِ الشَّاتِي، مِنْ ثِقَلِ الْقَوْلِ الَّذِي أُنْزِلَ عَلَيْهِ، قَالَتْ: فَلَمَّا سُرِّيَ عَنْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَهُوَ يَضْحَكُ، فَكَانَ أَوَّلَ كَلِمَةٍ تَكَلَّمَ بِهَا أَنْ قَالَ: أَبْشِرِي يَا عَائِشَةُ أَمَّا اللهُ فَقَدْ بَرَّأَكِ. فَقَالَتْ لِي أُمِّي: قُومِي إِلَيْهِ، فَقُلْتُ: وَاللهِ لاَ أَقُومُ إِلَيْهِ وَلاَ أَحْمَدُ إِلاَّ اللهَ، هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ بَرَاءَتِي، قَالَتْ: فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ **(إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالإِفْكِ عُصْبَةٌ مِنْكُمْ لاَ تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَكُمْ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَكُمْ)** عَشْرَ آيَاتٍ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ هَذِهِ الآيَاتِ بَرَاءَتِي. قَالَتْ: فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ- وَكَانَ يُنْفِقُ عَلَى مِسْطَحٍ لِقَرَابَتِهِ مِنْهُ وَفَقْرِهِ- : وَاللهِ لاَ أُنْفِقُ عَلَيْهِ شَيْئًا أَبَدًا بَعْدَ الَّذِي قَالَ لِعَائِشَةَ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ **(وَلاَ يَأْتَلِ أُولُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبَى)** إِلَى قَوْلِهِ **(أَلاَ تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللهُ لَكُمْ)** قَالَ حِبَّانُ بْنُ مُوسَى: قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ: هَذِهِ أَرْجَى آيَةٍ فِي كِتَابِ اللهِ. فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَاللهِ إِنِّي لَأُحِبُّ أَنْ يَغْفِرَ اللهُ لِي، فَرَجَعَ إِلَى مِسْطَحٍ النَّفَقَةَ الَّتِي كَانَ يُنْفِقُ عَلَيْهِ وَقَالَ: لاَ أَنْزِعُهَا مِنْهُ أَبَدًا، قَالَتْ عَائِشَةُ: وَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلَ زَيْنَبَ بِنْتَ جَحْشٍ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَمْرِي: مَا عَلِمْتِ

أَوْ مَا رَأَيْتِ؟ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللهِ أَحْمِي سَمْعِي وَبَصَرِي، وَاللهِ مَا عَلِمْتُ إِلاَّ خَيْرًا. قَالَتْ عَائِشَةُ: وَهِيَ الَّتِي كَانَتْ تُسَامِينِي مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَصَمَهَا اللهُ بِالْوَرَعِ، وَطَفِقَتْ أُخْتُهَا حَمْنَةُ بِنْتُ جَحْشٍ تُحَارِبُ لَهَا فَهَلَكَتْ فِيمَنْ هَلَكَ. قَالَ الزُّهْرِيُّ: فَهَذَا مَا انْتَهَى إِلَيْنَا مِنْ أَمْرِ هَؤُلَاءِ الرَّهْطِ. (م ٨/١١٣-١١٨)

2164- Dari Az-Zuhri bahwasanya ia berkata, "Sa'id bin Al Musayyab, Urwah bin Zubair, Alqamah bin Waqqash, dan Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud telah menceritakan kepada saya tentang hadits Aisyah RA*dhiallahu anha*, isteri Rasulullah SAW, di mana saat orang-orang yang membawa berita bohong menyampaikan tuduhan buruk kepada Aisyah. Lalu Allah pun membebaskannya dari tuduhan mereka tersebut.

Masing-masing mereka (Para perawi) menceritakan kepada saya sebagian dari peristiwa tersebut. Bahkan sebagian dari mereka ada yang mempunyai cerita yang lebih lengkap dan akurat mengenai kisah tersebut.

Lalu saya menghimpun dari masing-masing mereka semua cerita yang disampaikan kepada saya dan ternyata cerita masing-masing mereka saling mengukuhkan.

Mereka menceritakan bahwasanya Aisyah, isteri Rasulullah SAW pernah berkata, "Apabila Rasulullah SAW hendak bepergian, maka beliau mengundi Para isterinya. Isteri yang memenangkan undian tersebutlah yang akan diajak ikut serta oleh Rasulullah."

Aisyah berkata, "Kemudian Rasulullah SAW mengundi kami ketika beliau hendak berangkat ke suatu pertempuran. Ternyata undian tersebut jatuh kepada saya. Akhirnya saya pun pergi bersama Rasulullah SAW di mana saat itu ayat tentang hijab telah diturunkan. Lalu saya menempuh perjalanan dengan memgendarai sekedup di atas unta.

Setelah pertempuran selesai, Rasulullah SAW pun kembali pulang. Ketika kami mendekati Madinah (setelah beristirahat) di waktu malam, maka Rasulullah SAW pun menginstruksikan pemberangkatan. Dan

ketika orang-orang akan berangkat, saya menyingkir dari rombongan pasukan untuk buang hajat.

Setelah itu saya menuju kendaraan yang akan berangkat. Tiba-tiba saya terperanjat, ketika saya meraba dada saya ternyata kalung saya yang terbuat dari akik merjan telang hilang. Lalu saya kembali ke tempat semula untuk mencari kalung saya, hingga saya berada di tempat tersebut selama beberapa saat.

Tak lama kemudian, orang-orang yang bertugas mengawal perjalanan saya datang. Lalu mereka mengangkat sekedup saya ke atas unta yang saya kendarai, karena mereka menduga bahwasanya saya sudah berada di dalam sekedup tersebut.

Aisyah berkata, "Pada kala itu, mayoritas isteri-isteri Rasulullah SAW bertubuh kurus karena hanya memperoleh makanan yang sedikit, hingga orang-orang tidak dapat membedakan antara sekedup yang kosong dengan sekedup yang telah dikendarai oleh isteri Rasulullah ketika mereka mengangkat dan memberangkatkannya.

Pada saat itu saya masih sangat muda. Akhirnya mereka memberangkatkan unta saya sambil berjalan di belakangnya.

Sesaat kemudian saya menemukan kalung saya kembali setelah rombongan pasukan berangkat. Lalu saya kembali ke tempat rombongan pasukan, tetapi ternyata tidak ada seorang pun di tempat tersebut. Akhirnya saya kembali ke tempat semula dan yakin bahwasanya orang-orang yang tahu bahwa saya tertinggal di tempat semula, mereka akan kembali mencari saya.

Ketika duduk di tempat tersebut, saya merasa mengantuk dan akhirnya tertidur.

Sementara itu, Shafwan bin Mu'aththal As-Sulami, yang kemudian lebih dikenal dengan panggilan Adz-Dzakwan, adalah seorang sahabat Rasulullah dan tentara yang bertugas sebagai pengintai dan pemeriksa medan di belakang pasukan. Seperti biasa, ia pun melakukan pemeriksaan.

Sesampainya di tempat saya, ia melihat bayang-bayang hitam orang yang sedang tertidur. Lalu ia mendekat dan mendatangi bayang-bayang hitam orang yang sedang tidur itu dan mengenali bahwasanya itu adalah saya yang sedang tertidur.

Shafwan bin Mu'aththal memang pernah melihat saya sebelum diberlakukan hijab kepada saya. Lalu saya terbangun oleh suaranya yang mengajak saya untuk berangkat pulang, ketika ia mulai mengenali wajah saya. Maka saya segera menutup hijab pada wajah saya. Demi Allah, Shafwan tidak mengatakan apa-apa dan saya pun tidak mendengar ucapan apapun darinya, kecuali ucapan untuk mengajak saya pulang.

Lalu ia menderumkan untanya, hingga saya dapat naik di atas punuk unta tersebut. Setelah itu, ia pun menuntun unta itu hingga kami tiba dan bergabung kembali dengan rombongan pasukan yang sedang beristirahat pada siang hari yang sangat panas.

Akhirnya orang-oramg mulai ramai menuduh saya telah berbuat serong dengannya, sedangkan orang yang mempunyai andil besar dalam menyebarkan tuduhan tersebut adalah Abdullah bin Ubay bin Salul.

Sesampainya di kota Madinah, saya jatuh sakit selama satu bulan, sementara orang-orang masih marak menanggapi isu yang disebarluaskan oleh para pembuat berita bohong sedangkan saya sendiri tidak merasa berbuat apa-apa.

Selama masa sakit, saya merasakan kelembutan dan keakraban dari Rasulullah SAW tidak seperti apa yang saya rasakan sebelumnya. Rasulullah SAW hanya masuk ke kamar dan mengucapkan salam sambil menyapa, "Bagaimanakah keadaanmu hai Aisyah?" Itulah yang membuat saya gelisah, sedangkan saya tidak merasa berbuat salah.

Setelah sembuh, saya keluar bersama Ummu Misthah ke tempat buang hajat dan kami tidak keluar untuk buang hajat kecuali pada malam hari.

Hal itu berlangsung sebelum kami membuat tabir di dekat rumah kami. Dalam masalah buang hajat, kami mempunyai kesamaan dengan tradisi orang-orang Arab masa itu. Sebelumnya kami merasa riskan membuat tabir untuk membuang hajat di sebelah rumah kami.

Kemudian saya dan Ummu Misthah berangkat menuju tempat buang hajat. Ummu Misthah adalah puteri Abu Ruhm bin Abdul Muththalib bin Abdul Manaf. Sedangkan ibunya adalah puteri Shakhr bin Amir, saudara perempuan Abu Bakar RA. Putera Ummu Misthah adalah Misthah bin Utsatsah bin Ubbad bin Abdul Muththalib.

Setelah buang hajat, saya dan Ummu Misthah berjalan ke arah rumah saya. Tiba-tiba Ummu Misthah terpeleset karena menyandung

pakaian luarnya sambil berucap, "Sialan Misthah!" Mendengar ucapannya itu saya berkata, "Jelek sekali ucapanmu itu hai Ummu Misthah! Mengapa kamu mencaci Misthah, puteramu, yang turut serta dalam perang Badar?"

Ummu Misthah menjawab, "Hai Aisyah, sudah dengarkah kamu tentang apa yang diucapkan Misthah?"

Saya balik bertanya, "Apa yang telah ia katakan?"

Lalu Ummu Misthah memberitahukan kepada saya tentang ucapan orang-orang yang menyebarkan berita bohong, hingga hal itu semakin menambah parah sakit saya.

Akhirnya saya pun kembali ke rumah. Tak lama kemudian Rasulullah SAW masuk ke kamar saya seraya mengucapkan salam dan berkata, "Bagaimanakah keadaanmu hai Aisyah?"

Saya balik bertanya, "Ya Rasulullah, apakah Anda mengizinkan saya untuk mengunjungi orang tua saya?"

Pada saat itu saya memang ingin memperoleh kejelasan berita dari kedua orang tua saya sendiri.

Lalu Rasulullah SAW pun mengizinkan saya. Maka saya segera berangkat untuk mengunjungi orang tua saya.

Sesampainya di sana, saya bertanya kepada ibu saya, "Wahai ibu, apakah yang sedang diperbincangkan orang-orang tenatang diri saya?"

Ibu saya menjawab, "Hai anakku, tabahkanlah hatimu! Demi Allah, tidak ada perempuan yang baik hati dan cantik serta diperisteri oleh laki-laki yang mencintainya dan hidup dalam kesederhanaan, melainkan ia akan sering mendapat fitnah."

Aisyah berkata, "Subhanallah! Jadi selama ini orang-orang tengah ramai memperbincangkan saya seperti itu?"

Aisyah berkata, "Malam itu saya terus menangis sampai pagi hingga tidak ada lagi air mata yang dapat menetes. Saya tidak dapat tidur, karena saya terus menangis sampai pagi."

Sementara itu, Rasulullah SAW memanggil Ali bin Abu Thalib dan Usamah bin Zaid RA untuk meminta pendapat dan pertimbangan dari keduanya ketika wahyu Al Qur`an lama tidak turun.

Aisyah berkata, "Usamah bin Zaid memberi pertimbangan kepada Rasulullah SAW atas dasar apa yang ia ketahui tentang kebaikan Para isteri Rasulullah SAW dan cintanya kepada mereka.

Usamah berkata, "Ya Rasulullah, mereka semua adalah keluarga Anda dan sepengetahuan kami mereka adalah orang-orang yang baik."

Ali bin Abu Thalib berkata kepada Rasulullah, "Ya Rasulullah, Allah tentu tidak ingin membuat Anda susah. Sebenarnya, masih banyak wanita selain Aisyah. Jika Anda menginginkan yang masih perawan, maka Anda pun pasti akan mendapatkannya."

Aisyah berkata, "Lalu Rasulullah SAW memanggil Barirah dan bertanya kepadanya, 'Hai Barirah, apakah kamu melihat tanda-tanda tidak baik pada diri Aisyah?'

Barirah menjawab, "Demi Allah yang telah mengutus Anda dengan kebenaran, sesungguhnya ia tak lebih dari seorang perempuan yang masih sangat muda yang tertidur karena kelelahan ketika membuat adonan untuk makanan suaminya. Setelah itu, datanglah seekor unta jinak yang memakan adonan tersebut."

Aisyah berkata, "Kemudian Rasulullah SAW berdiri di atas mimbar. Lalu beliau mulai menolak tuduhan Abdullah bin Ubay bin Salul. Dari atas mimbar, Rasulullah SAW bersabda, 'Wahai kaum muslimin sekalian, sepengetahuanku, isteriku itu adalah orang baik-baik. Tetapi anehnya, orang-orang menuduh bahwasanya ada seorang laki-laki yang telah berbuat mesum dengan isteriku. Dan sepengetahuanku, laki-laki yang dituduhkannya itu pun orang baik-baik dan tidak pernah masuk ke rumah isteriku, melainkan jika ia bersamaku.'

Sa'ad bin Muadz Al Anshari RA berdiri sambil berkata, "Ya Rasulullah, saya sangat mendukung penolakan Anda dari tuduhan Abdullah bin Ubay bin Salul itu. Ketahuilah, seandainya saja Abdullah bin Ubay itu berasal dari suku Aus, maka kami pun pasti akan menebas lehernya. Seandainya ia berasal dari suku Khazraj, maka perintahkanlah kami untuk melaksanakan perintah Anda."

Aisyah berkata, "Tiba-tiba Sa'ad bin Ubadah RA, seorang pemuka suku Khazraj, berdiri. Ia adalah seorang sahabat yang shalih dan keras. Lalu Sa'ad bin Ubadah berkata kepada Sa'ad bin Muadz, 'Demi Allah, kamu bohong. Kamu pasti tidak akan mampu membunuhnya.'

Kemudian Usaid bin Hudhair, saudara sepupu Sa'ad bin Muadz, berdiri dan berkata kepada Sa'ad bin Ubadah, "Kamu telah berdusta hai Sa'ad! Sungguh kami akan membunuhnya. Kamu adalah orang munafik yang berbantahan untuk membela orang-orang munafik."

Dua suku tersebut, Aus dan Khazraj, saling bertengkar dan berbantahan hingga hampir saja saling berbunuh-bunuhan. Sementara itu, Rasulullah SAW tetap berdiri di atas mimbar. Beliau tidak henti-hentinya melerai mereka hingga aksi mereka mereda dan beliaupun terdiam.

Aisyah berkata, "Saya menangis sedih seharian pada saat itu hingga air mata saya habis dan tidak dapat menetes lagi. Selain itu, saya pun tidak dapat tidur dengan tenang. Malam berikutnya, saya juga tetap menangis tanpa ada air mata yang dapat mentes lagi. Selain itu, saya pun tidak dapat tidur dengan tenang. Sementara kedua orang tua saya menduga bahwa tangisan saya itu akan dapat meredakan kesedihan di hati saya.

Ketika kedua orang tua saya duduk di sisi saya, sementara saya masih terus menangis, tiba-tiba ada seorang perempaun Anshar yang meminta izin untuk masuk. Lalu saya pun mempersilahkannya untuk masuk dan ia pun duduk sambil ikut menangis pula."

Aisyah berkata, "Ketika kami berada kondisi seperti itu, tiba-tiba Rasulullah masuk ke dalam rumah sambil mengucapkan salam. Setelah itu, beliau duduk di sisi saya. Sebelumnya, Rasulullah tidak pernah duduk di sisi saya. Tetapi, sejak saya diisukan telah berbuat mesum dan tidak ada wahyu yang turun kepada beliau selama satu bulan penuh, maka beliau pun menyempatkan diri untuk duduk di sisi saya."

Kemudian Rasulullah SAW membaca syahadat dan setelah itu berkata kepada saya, "Wahai Aisyah, aku mendengar berita bahwasanya kamu telah berbuat yang tidak senonoh. Jika memang kamu tidak melakukannya, maka Allah pasti akan membebaskanmu dari tuduhan tersebut. Tetapi sebaliknya, jika kamu memang telah berbuat seperti itu, maka istighfar dan bertaubatlah kepada Allah. Karena, jika ada orang yang mengakui dosanya lalu ia bertaubat, maka Allah akan menerima taubatnya."

Aisyah berkata, "Setelah Rasulullah SAW mengucapkan kata itu, maka air mata saya langsung terhenti hingga tidak ada lagi tetesan air mata yang saya rasakan. Kemudian saya berkata kepada ayah saya,

'Wahai ayah, wakilkanlah saya untuk menjawab pertanyaan Rasulullah SAW! kepada saya!'

Lalu ayah saya, Abu Bakar, berkata, "Demi Allah, saya tidak tahu apa yang harus saya katakan kepada Rasulullah?"

Kemudian saya berkata kepada ibu saya, "Wahai ibu, wakilkanlah saya untuk menjawab pertanyaan Rasulullah SAW kepada saya!"

Ibu saya menjawab, "Demi Allah wahai Aisyah, saya tidak tahu apa yang harus saya katakan kepada Rasulullah SAW?"

Lalu saya berkata kepada kedua orang tua saya, "Wahai ayah dan ibu, ketahuilah saya ini adalah seorang perempuan yang masih sangat muda dan saya belum banyak memahami Al Qur`an.

Demi Allah, saya tahu bahwasanya kalian telah mendengar fitnah tentang diri saya hingga kalian terpengaruh, mengakui, dan membenarkannya.

Jika saya mengatakan kepada kalian bahwasanya saya tidak pernah berbuat serong —dan hanya Allah lah yang mengetahui bahwasanya saya benar-benar tidak melakukannya— maka kalian pasti tidak akan percaya.

Sebaliknya, jika saya mengatakan kepada kalian bahwasanya saya telah berbuat serong —dan hanya Allah pula yang mengetahui bahwasanya saya tidak melakukannya— maka kalian pasti akan mempercayainya.

Demi Allah, apa yang dapat saya dan juga kalian berdua jadikan pedoman adalah hanya ucapan Nabi Yusuf yang berbunyi: *...maka kesabaran yang baik itulah kesabaranku dan Allah sajalah yang dapat dimohonkan pertolongan-Nya terhadap apa yang kalian ceritakan.*

Aisyah berkata, "Lalu saya membalikan badan saya dan berbaring di atas tempat tidur."

Aisyah berkata, "Demi Allah, ketika itu saya menyadari bahwasanya saya tidak berbuat serong dan hanya Allah *Subhanahu wa Ta'ala*lah yang akan membebaskan saya dari semua tuduhan tersebut. Namun saya tidak menduga sebelumnya bahwasanya wahyu akan diturunkan berkenaan dengan peristiwa tersebut. Karena bagaimana pun, menurut perkiraan saya, peristiwa itu terlalu kecil untuk dimasukkan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* ke dalam wahyu yang akan diturunkan. Tetapi saya tetap berharap agar Rasulullah mendapat impian yang mana

dengan mimpi tersebut Allah akan membebaskan saya dari tuduhan perbuatan mesum tersebut."

Aisyah berkata, "Demi Allah, Rasulullah SAW belum meninggalkan majelisnya dan tidak ada seorang pun dari keluarga beliau yang keluar hingga Allah *Azza wa Jalla* menurunkan wahyu kepada beliau.

Ketika Rasulullah SAW menerima wahyu tersebut tentang hal itu, ternyata beliau menerimanya dengan amat berat hingga keringat dingin beliau sebesar biji-biji mutiara jatuh bertetesan. Padahal saat itu suhu udara sangat dingin, tetapi wahyu yang turun saat itulah yang menyebabkan Rasulullah berkeringat.

Aisyah berkata, "Selesai menerima wahyu itu, Rasulullah SAW pun langsung tertawa. Kalimat pertama yang beliau ucapkan adalah, 'Bergembiralah hai Aisyah, karena Allah telah membebaskanmu dari tuduhan keji tersebut!'

Ibu saya berkata kepada saya, 'Berdirilah hai Aisyah dan mendekatlah kepada Rasulullah SAW!'

Saya menjawab, "Demi Allah, saya tak mau berdiri untuk mendekati Rasulullah. Saya tidak akan memuji kecuali kepada Allah, karean hanya Dia-lah yang membebaskan saya dari tuduhan keji tersebut.'

Aisyah berkata, "Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah menurunkan ayat: *Sesungguhnya orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golonganmu juga. Janganlah kamu mengira bahwasanya berita bohong itu buruk bagimu* sebanyak sepuluh ayat, yaitu surah An-Nuur: 11-20, yang diturunkan untuk menyatakan bersihnya diri saya dari tuduhan perbuatan keji tersebut.

Aisyah berkata, "Abu Bakar berkata, 'Demi Allah, saya tidak akan bersedekah lagi kepada Misthah — di mana pada mulanya Abu Bakar sering menyantuni Misthah karena adanya hubungan kerabat dengannya dan juga karena Misthah adalah orang miskin — setelah ia menyatakan tuduhan keji kepada Aisyah, anakku ini!'

Kemudian Allah menurunkan ayat: *"Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kalian bersumpah bahwasanya mereka tidak akan memberi bantuan kepada kaum kerabatnya, orang-orang miskin, dan orang-orang yang berhijrah di*

jalan Allah. Oleh karena itu, maafkan dan ampunilah mereka. Apakah kamu tidak ingin Allah akan mengampunimu."

Hibban bin Musa berkata, "Abdullah bin Mubarok berkata, 'Itulah ayat Al Qur`an yang paling penuh harapan."

Abu Bakar berkata, "Demi Allah, tentu saya ingin jika Allah mengampuni dosa saya. "

Kemudian Abu Bakar mulai memberikan bantuan lagi kepada Misthah sebagaimana sebelumnya.

Abu Bakar berkata, "Saya tidak akan menghentikan bantuan itu selamanya."

Aisyah berkata, "Rasulullah SAW pernah bertanya kepada Zainab binti Jahsy, isteri Rasulullah, tentang perbuatan mesum yang dituduhkan kepada saya.

'Wahai Zainab, 'tanya Rasulullah, 'bagaimanakah hal itu menurut pendapatmu?'

Zainab menjawab, "Ya Rasulullah, sesungguhnya saya menjaga pendengaran dan penglihatan saya. Sejauh pengetahuan saya, Aisyah itu adalah wanita yang baik-baik."

Aisyah berkata, "Zainab adalah salah seorang isteri Rasulullah SAW yang pernah bersaing dengan saya (dalam hal kasih sayang bersama Rasulullah). Lalu Allah melindunginya dengan memberinya sifat wara', tetapi saudara perempuannya yang bernama Hamnah binti Jahsy mempengaruhinya hingga ia terpengaruh oleh ucapan orang-orang yang membawa berita bohong tentang diri saya."

Az-Zuhri berkata, "Demikianlah penuturan Para perawi yang disampaikan kepada kami." **{Muslim 8/113-118)**

٢١٦٥– عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ رَجُلاً كَانَ يُتَّهَمُ بِأُمِّ وَلَدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَلِيٍّ: اذْهَبْ فَاضْرِبْ عُنُقَهُ، فَأَتَاهُ عَلِيٌّ، فَإِذَا هُوَ فِي رَكِيٍّ يَتَبَرَّدُ فِيهَا، فَقَالَ لَهُ عَلِيٌّ: اخْرُجْ، فَنَاوَلَهُ يَدَهُ، فَأَخْرَجَهُ، فَإِذَا هُوَ مَجْبُوبٌ لَيْسَ لَهُ ذَكَرٌ، فَكَفَّ عَلِيٌّ

عَنْهُ، ثُمَّ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّهُ لَمَجْبُوبٌ مَا لَهُ ذَكَرٌ. (م ١١٩/٨)

2165- Dari Anas RA bahwasanya pernah ada seorang laki-laki yang dituduh telah berbuat mesum dengan *ummu walad*[*] Rasulullah SAW. Lalu Rasulullah memerintahkan Ali bin Abu Thalib untuk menanganinya, "Hai Ali, pergi dan tebaslah leher orang tersebut!"

Kemudian Ali pergi menemui laki-laki itu ketika ia sedang mandi di sebuah sumur. Lalu Ali pun berseru, "Hai orang laki-laki yang sedang mandi, keluarlah!"

Lalu Ali memegang tangan laki-laki itu dan mengajaknya keluar. Ternyata laki-laki tersebut alat kelaminnya telah putus sehingga Ali tidak jadi membunuhnya.

Setelah itu Ali melapor kepada Rasulullah seraya berkata, "Ya Rasulullah, ternyata laki -laki itu alat kelaminnya telah putus hingga habis."

Bab: Firman Allah, *"Dan Janganlah Kamu Memaksa Budak-Budak Perempuanmu Untuk Melacurkan Diri"* (Qs. An-Nuur(24): 33)

٢١٦٦- عَنْ جَابِرٍ قَالَ: أَنَّ جَارِيَةً لِعَبْدِ اللهِ بْنِ أُبَيٍّ ابْنِ سَلُولَ يُقَالُ لَهَا مُسَيْكَةُ وَأُخْرَى يُقَالُ لَهَا أُمَيْمَةُ، فَكَانَ يُكْرِهُهُمَا عَلَى الزِّنَى، فَشَكَتَا ذَلِكَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنْزَلَ اللهُ (وَلاَ تُكْرِهُوا فَتَيَاتِكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ) إِلَى قَوْلِهِ (غَفُورٌ رَحِيمٌ). (م ٢٤٤/٨)

2166- Dari Jubair RA, dia berkata bahwasanya budak perempuan milik Abdullah bin Ubay bin Salul yang bernama Musaikah dan Umaimah dipaksa untuk melancurkan dirinya oleh Abdullah bin Ubay. Kemudian

---

[*] *Ummu Walad (ibu anak tuannya):* Budak perempuan yang disetubuhi tuannya dan melahirkan anak.

kedua budak perempuan itu melaporkan hal tersebut kepada Rasulullah SAW. Lalu turunlah firman Allah, "*Dan janganlah kamu memaksa budak-budak perempuanmu untuk melacurkan diri, sedangkan mereka sendiri menginginkan kesucian, dan kamu mencari kesenanagn dunia. Barangsiapa memaksa mereka, sesungguhnya Allah — setelah adanya pemaksaan terhadap mereka — Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*" (Qs. An-Nuur(24): 33) **{Muslim 8/244}**

Bab: Firman Allah "*Dan Orang-Orang Yang Tidak Menyembah Tuhan Yang Lain Beserta Allah*" (Qs. Al Furqaan(25): 68)

٢١٦٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ نَاسًا مِنْ أَهْلِ الشِّرْكِ قَتَلُوا فَأَكْثَرُوا، وَزَنَوْا فَأَكْثَرُوا، ثُمَّ أَتَوْا مُحَمَّدًا صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: إِنَّ الَّذِي تَقُولُ وَتَدْعُو لَحَسَنٌ، وَلَوْ تُخْبِرُنَا أَنَّ لِمَا عَمِلْنَا كَفَّارَةً، فَنَزَلَتْ (وَالَّذِينَ لاَ يَدْعُونَ مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ وَلاَ يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللهُ إِلاَّ بِالْحَقِّ وَلاَ يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا) وَنَزَلَ (قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَى أَنْفُسِهِمْ لاَ تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللهِ). (م ١/٧٩)

2167- Dari Ibnu Abbas RA bahwasanya orang-orang musyrik sering melakukan pembunuhan dan perzinahan. Kemudian mereka mendatangi Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wa sallam* seraya berkata, "Wahai Muhammad, sesungguhnya ucapan dan ajakanmu itu baik sekali. Kami ingin sekali agar Anda memberitahukan kepada kami bahwasanya dosa-dosa kami masih dapat ditebus."

Akhirnya turunlah firman Allah: *...dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan selain Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah untuk membunuhnya kecuali dengan alasan yang benar dan tidak berzina. Dan barangsiapa yang melakukan demikian itu, niscaya ia akan mendapat pembalasan dosanya.* (Qs. Al Furqaan(25): 68)

Lalu turun pula ayat Al Qur`an: *Katakanlah hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah.* (Qs. Az-Zumar(39): 53) **{Muslim 1/79}**

Bab: Firman Allah *"Tidak Seorang Pun Mengetahui Apa Yang Disembunyikan Untuk Mereka, Yaitu Bermacam-Macam Nikmat Surga Yang Amat Menyenangkan"* (Qs. As-Sajdah(32): 17)

٢١٦٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَقُولُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ: أَعْدَدْتُ لِعِبَادِيَ الصَّالِحِينَ مَا لاَ عَيْنٌ رَأَتْ وَلاَ أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلاَ خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، ذُخْرًا، بَلْهَ مَا أَطْلَعَكُمُ اللهُ عَلَيْهِ. ثُمَّ قَرَأَ (فَلاَ تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ). (م ١٤٣/٨)

2168- Dari Abu Hurairah RA bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, 'Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah berfirman: "Aku sediakan kenikmatan yang masih tersimpan (belum ditemukan) untuk hamba-hamba-Ku yang shalih, yang tidak pernah terlihat oleh mata dan tidak pernah terdengar oleh telinga dan tidak pernah terlintas oleh hati manusia yang tidak sama dengan apa yang telah ditempatkan Allah di dunia."

Kemudian Rasulullah SAW membacakan ayat Al Qur`an: *"Tidak seorangpun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka, yaitu bermacam-macam nikmat surga yang amat menyenangkan."* **{Muslim 8/143}**

Bab: Firman Allah *"Dan Sesungguhnya Kami Merasakan Kepada Mereka Sebagian Adzab Yang Dekat (Di Dunia) Sebelum Azab Yang Lebih Besar (Di Akhirat)"*(Qs. As-Sajdah(32): 21)

٢١٦٩– عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ **(وَلَنُذِيقَنَّهُمْ مِنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَى دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ)** قَالَ: مَصَائِبُ الدُّنْيَا، وَالرُّومُ، وَالْبَطْشَةُ، أَوِ الدُّخَانُ، شُعْبَةُ الشَّاكُّ فِي الْبَطْشَةِ أَوِ الدُّخَانِ. (م ٨/١٣٢)

2169- Dari Ubay bin Ka'ab RA tentang firman Allah: *"Dan sesungguhnya kami merasakan kepada mereka sebagian adzab yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat)."* (Qs. As-Sajdah(32): 21)

Ubay bin Ka'ab berkata, "Yang dimaksud adzab di dunia adalah berbagai musibah di dunia, kemenangan bangsa Romawi, dan kekerasan (atau turunnya kabut pembawa bencana kelaparan)." **{Muslim 8/132}**

Bab: Firman Allah *"Yaitu Ketika Mereka Datang Kepadamu Dari Atas Dan Dari Bawahmu"* (Qs. Al Ahzaab(33): 10)

٢١٧٠– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ **(إِذْ جَاءُوكُمْ مِنْ فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَإِذْ زَاغَتِ الْأَبْصَارُ وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ)** قَالَتْ: كَانَ ذَلِكَ يَوْمَ الْخَنْدَقِ. (م ٨/٢٤١)

2170- Dari Aisyah *radhiallahu anha* tentang firman Allah *Azza wa Jalla*, *"Yaitu ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, dan ketika tidak tetap lagi penglihatanmu dan hatimu naik menjadi sesak hingga ke tenggorokan."* (Qs. Al Ahzaab(33): 10)

Aisyah berkata, "Peristiwa tersebut terjadi pada perang Khandaq." {Muslim 8/241}

Bab: Firman Allah "*...Dan Matahari Berjalan Di Tempat Peredarannya*" (Qs. Yaasiin(36): 38)

٢١٧١- عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ قَوْلِ اللهِ تَعَالَى (وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقَرٍّ لَهَا) قَالَ: مُسْتَقَرُّهَا تَحْتَ الْعَرْشِ. (م ٨/٩٦/٩٧)

2171- Dari Abu Dzarr RA bahwasanya ia berkata, "Saya pernah bertanya kepada Rasulullah SAW tentang firman Allah: '*...dan matahari berjalan di tempat peredarannya.*" (Qs. Yaasiin(36): 38)

Rasulullah menjawab, "Tempat peredarannya di bawah arasy." **{Muslim 8/96-97}**

Bab: Firman Allah "*Dan Mereka Tidak Mengagungkan Allah Dengan Pengagungan Yang Semestinya*" (Qs. Az-Zumar(39): 67)

٢١٧٢- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: جَاءَ حَبْرٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ أَوْ يَا أَبَا الْقَاسِمِ! إِنَّ اللهَ تَعَالَى يُمْسِكُ السَّمَاوَاتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى إِصْبَعٍ، وَالأَرَضِينَ عَلَى إِصْبَعٍ، وَالْجِبَالَ وَالشَّجَرَ عَلَى إِصْبَعٍ، وَالْمَاءَ وَالثَّرَى عَلَى إِصْبَعٍ، وَسَائِرَ الْخَلْقِ عَلَى إِصْبَعٍ، ثُمَّ يَهُزُّهُنَّ فَيَقُولُ: أَنَا الْمَلِكُ أَنَا الْمَلِكُ. فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعَجُّبًا مِمَّا قَالَ الْحَبْرُ تَصْدِيقًا لَهُ، ثُمَّ قَرَأَ (وَمَا قَدَرُوا اللهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالأَرْضُ جَمِيعًا قَبْضَتُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَالسَّمَاوَاتُ مَطْوِيَّاتٌ بِيَمِينِهِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ). (م ٨/١٢٥)

2172- Dari Abdullah bin Mas'ud RA bahwasanya ia berkata, "Seorang pendeta datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Ya Muhammad

(atau hai Abul Qasim), sesungguhnya Allah menggenggam langit dalam jari-jari-Nya pada hari kiamat kelak. Selain itu, Dia juga menggenggam bumi, gunung-gunung, pohon-pohon, air, tanah, dan makhluk lainnya. Setelah itu, Allah akan mengguncangkan mereka seraya berkata, 'Aku-lah Maharaja, Aku-lah Maharaja, Aku-lah Maharaja!'

Maka Rasulullah SAW tertawa karena merasa heran atas kebenaran ucapan pendeta itu. Setelah itu Rasulullah pun membaca ayat Al Qur'an: *"Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya, padahal bumi seluruhnya berada dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka sekutukan.'* (Qs. Az-Zumar(39): 87) **{Muslim 8/125}**

Bab: Firman Allah *"Kamu Sekali-Kali Tidak Dapat Bersembunyi Dari Kesaksian Pendengaran"* (Qs. As-Sajdah(32): 22)

٢١٧٣– عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: اجْتَمَعَ عِنْدَ الْبَيْتِ ثَلاَثَةُ نَفَرٍ: قُرَشِيَّانِ وَثَقَفِيٌّ، أَوْ ثَقَفِيَّانِ وَقُرَشِيٌّ، قَلِيلٌ فِقْهُ قُلُوبِهِمْ، كَثِيرٌ شَحْمُ بُطُونِهِمْ، فَقَالَ أَحَدُهُمْ: أَتُرَوْنَ اللهَ يَسْمَعُ مَا نَقُولُ؟ وَقَالَ الآخَرُ: يَسْمَعُ إِنْ جَهَرْنَا وَلاَ يَسْمَعُ إِنْ أَخْفَيْنَا! وَقَالَ الآخَرُ: إِنْ كَانَ يَسْمَعُ إِذَا جَهَرْنَا فَهُوَ يَسْمَعُ إِذَا أَخْفَيْنَا. فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ (**وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَتِرُونَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلاَ أَبْصَارُكُمْ وَلاَ جُلُودُكُمْ**) الآيَةَ. (م ١٢١/٨)

2173- Dari Ibnu Mas'ud bahwasanya ia berkata, "Pada suatu ketika ada tiga orang berkumpul di Baitullah, yang dua orang berasal dari suku Quraisy dan satu orang dari suku Tsaqafi, atau dua orang dari suku Tsaqafi dan satu orang dari suku Quraisy. Pikiran mereka tidak dewasa, hany perut mereka saja yang gendut."

Kemudian salah seorang dari mereka berkata, "Menurut pendapat kalian, apakah Allah mendengar pembicaraan kita?"

Yang lain menjawab, "Allah akan mendengar apabila kita berbicara dengan keras dan tidak mendengar apaila kita berbicara dengan suara yang pelan.'

Sementara yang lain berkata, "Apabila Allah mendengar pembicaraan kita yang keras, maka Dia juga pasti akan mendengar pembicaraan kita yang pelan."

Maka Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat: *Kamu sekali-kali tidak dapat bersembunyi dari kesaksian pendengaran, penglihatan, dan kulitmu terhadap kamu, bahkan kamu mengira bahwa Allah tidak banyak tahu apa yang kamu kerjakan.* **{Muslim 8/121}**

Bab: Firman Allah *"Maka Tunggulah Hari Ketika Langit Membawa Kabut Yang Nyata."* (Qs. Ad-Dukhaan(44): 10-16)

٢١٧٤– عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ: كُنَّا عِنْدَ عَبْدِ اللهِ جُلُوسًا، وَهُوَ مُضْطَجِعٌ بَيْنَنَا، فَأَتَاهُ رَجُلٌ، فَقَالَ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِنَّ قَاصًّا عِنْدَ أَبْوَابِ كِنْدَةَ يَقُصُّ وَيَزْعُمُ أَنَّ آيَةَ الدُّخَانِ تَجِيءُ فَتَأْخُذُ بِأَنْفَاسِ الْكُفَّارِ، وَيَأْخُذُ الْمُؤْمِنِينَ مِنْهُ كَهَيْئَةِ الزُّكَامِ. فَقَالَ عَبْدُ اللهِ –وَجَلَسَ وَهُوَ غَضْبَانُ– : يَا أَيُّهَا النَّاسُ، اتَّقُوا اللهَ، مَنْ عَلِمَ مِنْكُمْ شَيْئًا فَلْيَقُلْ بِمَا يَعْلَمُ، وَمَنْ لَمْ يَعْلَمْ فَلْيَقُلِ اللهُ أَعْلَمُ، فَإِنَّهُ أَعْلَمُ لِأَحَدِكُمْ أَنْ يَقُولَ لِمَا لاَ يَعْلَمُ اللهُ أَعْلَمُ، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ لِنَبِيِّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ **(قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُتَكَلِّفِينَ)** إِنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا رَأَى مِنَ النَّاسِ إِدْبَارًا فَقَالَ: اللهُمَّ سَبْعٌ كَسَبْعِ يُوسُفَ. قَالَ: فَأَخَذَتْهُمْ سَنَةٌ حَصَّتْ كُلَّ شَيْءٍ، حَتَّى أَكَلُوا الْجُلُودَ وَالْمَيْتَةَ مِنَ الْجُوعِ، وَيَنْظُرُ إِلَى السَّمَاءِ أَحَدُهُمْ فَيَرَى كَهَيْئَةِ الدُّخَانِ، فَأَتَاهُ أَبُو سُفْيَانَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ إِنَّكَ جِئْتَ تَأْمُرُ بِطَاعَةِ

اللهِ وَبِصِلَةِ الرَّحِمِ، وَإِنَّ قَوْمَكَ قَدْ هَلَكُوا فَادْعُ اللهَ لَهُمْ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ (فَارْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُبِينٍ يَغْشَى النَّاسَ هَذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ) إِلَى قَوْلِهِ (إِنَّكُمْ عَائِدُونَ) قَالَ: أَفَيُكْشَفُ عَذَابُ الآخِرَةِ (يَوْمَ نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرَى إِنَّا مُنْتَقِمُونَ) فَالْبَطْشَةُ يَوْمَ بَدْرٍ، وَقَدْ مَضَتْ آيَةُ الدُّخَانِ وَالْبَطْشَةُ، وَاللِّزَامُ وَآيَةُ الرُّومِ. (م ٨/١٣٠-١٣١)

2174- Dari Masruq bahwasanya ia berkata, "Suatu ketika kami duduk di dekat Abdullah, sementara ia berbaring di antara kami. Lalu kami didatangi seorang laki-laki yang berkata, 'Hai ayah Abdurrahman, ada seorang pendongeng di pintu-pintu gerbang Kindah yang menyatakan bahwa ayat Ad-Dukhan adalah kabut yang turun, menyesakkan pernafasan orang-orang kafir, dan membuat orang-orang mukmin menderita selesma.'

Kemudian Abdullah berkata sambil duduk dan marah, "Hai saudara-saudara sekalian, bertakwalah kepada Allah! Barangsiapa di antara kalian mengetahui tentang sesuatu, maka katakanlah apa yang ia ketahui. Barangsiapa tidak tahu, maka ucapkanlah, 'Allah yang lebih tahu (Allahu a'lam).

Sesungguhnya orang yang paling mengerti di antara kalian adalah orang yang mengatakan: "*Allahu a'lam* (Allah yang lebih tahu) apabila ia tidak tahu."

Sesungguhnya Allah *Azza wa Jalla* telah berfirman kepada Nabi-Nya: "*Katakanlah hai Muhammad, 'Aku tidak meminta upah sedikitpun kepadamu atas dakwahku dan aku bukanlah termasuk orang yang mengada-ada.*" (Qs. Shaad(38): 86)

Ketika Rasulullah SAW melihat orang-orang Makkah banyak yang tidak mau masuk Islam, maka beliau pun berdoa, "Ya Allah, timpakanlah masa kelaparan kepada mereka selama tujuh tahun seperti yang dialami oleh orang-orang Mesir pada masa Nabi Yusuf!"

Abdullah berkata, "Akhirnya orang-orang kafir pun tertimpa kelaparan yang menghancurkan segala sesuatu hingga mereka memakan kulit dan bangkai karena sangat laparnya.

Kemudian di antara mereka ada juga yang memandang ke langit. Tiba-tiba mereka melihat sesuatu seperti kabut/asap. Lalu ia mendatangi Abu Sufyan. Maka Abu Sufyan pun berkata, 'Hai Muhammad, sesungguhnya Anda diutus dengan membawa perintah taat kepada Allah dan menyambung tali silaturahim antar kerabat. Sekarang kaum Anda tertimpa bencana. Oleh karena itu, berdoalah kepada Allah untuk keselamatan mereka!'

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* telah berfirman dalam Al Qur`an: *"Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih....* sampai pada ayat yang berbunyi *"Sesungguhnya Kami adalah Pemberi balasan."* (Qs. Ad-Dukhaan(44): 10-15)

Abdullah berkata, "Apakah adzab akhirat akan dijelaskan? *"Ingatlah hari ketika Kami menghantam mereka denagn hantaman yang ke*RA*s. Sesungguhnya Kami adalah Pemberi balasan."* (Qs. Ad-Dukhaan(44): 16)

Yang dimaksud denagn hantaman keras adalah perang Badar. Telah lewat ayat tentang kabut pembawa petaka dan hantaman yang keras (perang Badar). Kemudian ada ayat tentang kemenangan Romawi atas Persi. **{Muslim 8/130-131}**

٢١٧٥– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: خَمْسٌ قَدْ مَضَيْنَ: الدُّخَانُ، وَاللِّزَامُ، وَالرُّومُ، وَالْبَطْشَةُ، وَالْقَمَرُ. (م ١٣٢/٨)

2175- Dari Abdullah bin Mas'ud RA bahwasanya ia berkata, "Ada lima ayat yang telah berlalu, yaitu ayat tentang kabut pembawa petaka, kematian, kemenangan kaum Romawi atas Persi, hantaman yang keras (perang Badar), dan tentang bulan purnama."

Bab: Firman Allah *"Dan Dia-Lah Yang Menahan Tangan Mereka Dari Kebinasaanmu"* (Qs. Al Fath(48): 24)

٢١٧٦- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: أَنَّ ثَمَانِينَ رَجُلاً مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ هَبَطُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ جَبَلِ التَّنْعِيمِ مُتَسَلِّحِينَ يُرِيدُونَ غِرَّةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابِهِ، فَأَخَذَهُمْ سِلْمًا فَاسْتَحْيَاهُمْ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ **(وَهُوَ الَّذِي كَفَّ أَيْدِيَهُمْ عَنْكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ عَنْهُمْ بِبَطْنِ مَكَّةَ مِنْ بَعْدِ أَنْ أَظْفَرَكُمْ عَلَيْهِمْ)**. (م ١٩٦/٥)

2176- Dari Anas bin Malik RA bahwasanya ada delapan puluh orang Makkah yang turun dari gunung Tan'im dengan bersenjata hendak menyerang Rasulullah SAW dan Para sahabat.

Kemudian Rasulullah menempuh jalan damai dengan mereka hingga beliau merasa malu kepada mereka.

Akhirnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkan ayat: "*Dan Dia-lah yang menahan tangan mereka dari membinasakanmu dan menahan tanganmu dari membinasakan mereka di tengah kota Makkah setelah Allah memenangkan kamu atas mereka.*" (Qs. Al Fath(48): 24) **{Muslim 5/196}**

Bab: Firman Allah *"Janganlah Kamu Meninggikan Suaramu Lebih Dari Suara Nabi"* (Qs. Al Hujuraat(49): 2)

٢١٧٧- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ **(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لاَ تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ)** إِلَى آخِرِ الآيَةِ، جَلَسَ ثَابِتُ بْنُ قَيْسٍ فِي بَيْتِهِ، وَقَالَ: أَنَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ، وَاحْتَبَسَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَأَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَعْدَ بْنَ مُعَاذٍ،

فَقَالَ: يَا أَبَا عَمْرٍو مَا شَأْنُ ثَابِتٍ اشْتَكَى؟ قَالَ سَعْدٌ: إِنَّهُ لَجَارِي وَمَا عَلِمْتُ لَهُ بِشَكْوَى؟ قَالَ: فَأَتَاهُ سَعْدٌ، فَذَكَرَ لَهُ قَوْلَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ ثَابِتٌ: أُنْزِلَتْ هَذِهِ الآيَةُ وَلَقَدْ عَلِمْتُمْ أَنِّي مِنْ أَرْفَعِكُمْ صَوْتًا عَلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَنَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ. فَذَكَرَ ذَلِكَ سَعْدٌ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بَلْ هُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ. (م ١/٧٧)

2177- Dari Anas bin Malik RA bahwasanya ia berkata, "Setelah ayat ini turun *'Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu lebih dari suara Nabi'* (Qs. Al Hujuraat(49): 2) maka Tsabit bin Qais selalu duduk di rumahnya dan berkata, "Saya termasuk ahli neraka," serta selalu menghindar dari Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam*.

Mengetahui hal itu, Rasulullah SAW menanyakannya kepada Sa'ad bin Mu'adz sambil berkata, "Hai Abu Amru, ada apakah dengan Tsabit? Apakah ia sakit?"

Sa'ad menjawab, "Tsabit itu adalah tetangga saya dan sepengetahuan saya, ia tidak sedang sakit."

Anas berkata, "Lalu Sa'ad pergi mengunjungi Tsabit. Setelah itu, ia menceritakan kepadanya tentang pertanyaan Rasulullah SAW."

Tsabit bin Qais menjawab, "Bukankah telah turun ayat ini, sedangkan kamu tahu bahwasanya suara saya lebih tinggi dari suara Rasulullah. Dengan demikian, saya akan berada di neraka."

Kemudian Sa'ad menyampaikan hal tersebut kepada Nabi Muhammad SAW. Lalu Rasulullah pun bersabda, "Tsabit bin Qais termasuk ahli surga." **{Muslim 1/77}**

Bab: Firman Allah *"Ingatlah Hari Ketika Kami Bertanya Kepada Jahanam, 'Apakah Kamu Telah Penuh?' Maka Ia Menjawab, 'Apakah Masih Ada Tambahan.'* (Qs. Qaaf(50): 30)

٢١٧٨– عَنْ عَبْدِ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ فِي قَوْلِهِ عَزَّ وَجَلَّ (يَوْمَ نَقُولُ لِجَهَنَّمَ هَلِ امْتَلأْتِ وَتَقُولُ هَلْ مِنْ مَزِيدٍ) فَأَخْبَرَنَا عَنْ سَعِيدٍ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: لاَ تَزَالُ جَهَنَّمُ يُلْقَى فِيهَا وَتَقُولُ: (هَلْ مِنْ مَزِيدٍ) حَتَّى يَضَعَ رَبُّ الْعِزَّةِ فِيهَا قَدَمَهُ، فَيَنْزَوِي بَعْضُهَا إِلَى بَعْضٍ وَتَقُولُ: قَطْ قَطْ بِعِزَّتِكَ وَكَرَمِكَ، وَلاَ يَزَالُ فِي الْجَنَّةِ فَضْلٌ حَتَّى يُنْشِئَ اللهُ لَهَا خَلْقًا، فَيُسْكِنَهُمْ فَضْلَ الْجَنَّةِ. (م ٨/١٥٢)

2178- Dari Abdul Wahhab bin Atha` tentang firman Allah *Azza wajalla*, *"Ingatlah hari ketika kami bertanya kepada Jahanam, 'Apakah kamu telah penuh? Lalu ia menjawab, 'Apakah masih ada tambahan?"* (Qs. Qaaf(50): 30)

Diceritakan kepada kami dari Said, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dari Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wa sallam* bahwasanya beliau bersabda, "*Neraka Jahanam itu senantiasa akan diisi dengan penghuninya yang dilemparkan ke dalamnya*."

Neraka Jahanam berkata, "Masih adakah tambahan lagi?"

Hingga Allah meletakkan kaki-Nya di dalam Jahanam sehingga saling berhimpitan. Kemudian Jahanam berkata, "Demi keagungan dan kemuliaan-Mu, cukup, cukup, cukup!"

Selanjutnya Rasulullah SAW bersabda, "*Di surga masih ada kekosongan, hingga Allah menciptakan makhluk untuk mengisinya. Lalu Allah menempatkan mereka di bagian surga yang masih kosong tersebut*." **{Muslim 8/152}**

Bab: Firman Allah "*Hal Mim Muddakir?*"

٢١٧٩– عَنْ أَبِي إِسْحَقَ قَالَ: رَأَيْتُ رَجُلاً سَأَلَ الْأَسْوَدَ بْنَ يَزِيدَ وَهُوَ يُعَلِّمُ الْقُرْآنَ فِي الْمَسْجِدِ فَقَالَ: كَيْفَ تَقْرَأُ هَذِهِ الْآيَةَ (فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ) أَدَالاً أَمْ ذَالاً؟ قَالَ: بَلْ دَالاً، سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ (مُدَّكِرٍ) دَالاً. (م ٢٠٥/٢٠٦)

2179- Dari Abu Ishaq bahwasanya ia berkata, "Saya pernah melihat seorang laki-laki bertanya kepada Al Aswad bin Yazid ketika ia sedang mengajarkan Al Qur`an di dalam masjid.

Laki-laki itu bertanya, "Bagaimanakah kita membaca (ayat: 17 dari surah Al Qamar, yang berbunyi) *Fa hal mim muddakir*, dengan *dal* ataukah dengan *dzal*?"

Al Aswad menjawab, "Dengan *dal*. Karena saya pernah mendengar Abdullah bin Mas'ud RA menyatakan bahwasanya ia pernah mendengar Rasulullah SAW membacanya dengan huruf *dal* (muddakir)." **{Muslim 205-206}**

Bab: Firman Allah *"Dan Allah Menciptakan Jin Dari Nyala Api"*

٢١٨٠– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُلِقَتِ الْمَلَائِكَةُ مِنْ نُورٍ، وَخُلِقَ الْجَانُّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ، وَخُلِقَ آدَمُ مِمَّا وُصِفَ لَكُمْ. (م ٢٢٦/٨)

2180- Dari Aisyah RA*dhiallahu anha* bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, 'Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari nyala api, dan Adam diciptakan dari apa yang telah diterangkan kepadamu (yaitu tanah).' **{Muslim 8/226}**

Bab: Firman Allah *"Belumkah Tiba Waktunya Bagi Hati Orang-Orang Yang Beriman Untuk Tunduk Karena Mengingat Allah"*

٢١٨١– عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: مَا كَانَ بَيْنَ إِسْلاَمِنَا وَبَيْنَ أَنْ عَاتَبَنَا اللهُ بِهَذِهِ الآيَةِ (أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللهِ) إِلاَّ أَرْبَعُ سِنِينَ. (م ٨/٢٤٣)

2181- Dari Ibnu Mas'ud RA bahwasanya ia berkata, "Antara Islam kami dengan celaan Allah *Azza wa Jalla* kepada kami dalam ayat ini yaitu ayat: *'Belumkah tiba waktunya bagi hati orang-orang yang beriman untuk tunduk karena mengingat Allah empat tahun'*. **{Muslim 8/243}**

Bab: Firman Allah *"Dan Orang-Orang Yang Datang Sesudah Mereka (Muhajirin Dan Anshar), Mereka Berdoa, 'Ya Tuhan Kami, Berilah Kami Ampunan, Juga Saudara-Saudara Kami Yang Telah Beriman Lebih Dahulu Daripada Kami'*

٢١٨٢– عَنْ عُرْوَةَ قَالَ: قَالَتْ لِي عَائِشَةُ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: يَا ابْنَ أُخْتِي أُمِرُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِأَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَبُّوهُمْ. (م ٨/٢٤١)

2182- Dari Urwah bahwasanya ia berkata, "Aisyah RA pernah mengatakan kepada saya, 'Hai kemenakanku, semula mereka itu diperintahkan agar memohonkan ampunan bagi para sahabat Rasulullah SAW, lalu mereka mencaci maki para sahabat tersebut (maka turunlah ayat di atas itu). **{Muslim 8/241}**

Bab: Firman Allah "*Katakanlah Hai Muhammad, 'Telah Diwahyukan Kepadaku Bahwasanya Sekumpulan Jin Telah Mendengarkan Al Qur`an.'* (Qs. Al Jin(72): 1)

٢١٨٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَا قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْجِنِّ وَمَا رَآهُمْ، انْطَلَقَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي طَائِفَةٍ مِنْ أَصْحَابِهِ عَامِدِينَ إِلَى سُوقِ عُكَاظٍ، وَقَدْ حِيلَ بَيْنَ الشَّيَاطِينِ وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ وَأُرْسِلَتْ عَلَيْهِمُ الشُّهُبُ، فَرَجَعَتِ الشَّيَاطِينُ إِلَى قَوْمِهِمْ، فَقَالُوا: مَا لَكُمْ؟ قَالُوا: حِيلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ، وَأُرْسِلَتْ عَلَيْنَا الشُّهُبُ. قَالُوا: مَا ذَاكَ إِلاَّ مِنْ شَيْءٍ حَدَثَ، فَاضْرِبُوا مَشَارِقَ الأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا، فَانْظُرُوا مَا هَذَا الَّذِي حَالَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ، فَانْطَلَقُوا يَضْرِبُونَ مَشَارِقَ الأَرْضِ وَمَغَارِبَهَا، فَمَرَّ النَّفَرُ الَّذِينَ أَخَذُوا نَحْوَ تِهَامَةَ وَهُوَ بِنَخْلٍ عَامِدِينَ إِلَى سُوقِ عُكَاظٍ وَهُوَ يُصَلِّي بِأَصْحَابِهِ صَلَاةَ الْفَجْرِ، فَلَمَّا سَمِعُوا الْقُرْآنَ اسْتَمَعُوا لَهُ وَقَالُوا: هَذَا الَّذِي حَالَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ خَبَرِ السَّمَاءِ، فَرَجَعُوا إِلَى قَوْمِهِمْ فَقَالُوا: يَا قَوْمَنَا (**إِنَّا سَمِعْنَا قُرْآنًا عَجَبًا يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا**) فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى نَبِيِّهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (**قُلْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّهُ اسْتَمَعَ نَفَرٌ مِنَ الْجِنِّ**) (م ٣٦/٣٥/٢)

2183- Dari Ibnu Abbas *radhiallahu 'anhuma* bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW tidak membacakan Al Qur`an kepada jin dan beliau tidak melihat mereka."

Suatu ketika Rasulullah SAW berangkat bersama beberapa orang sahabatnya menuju pasar Ukadz yang kala itu ada penghalang antara syetan-syetan dengan berita langit. Kemudian syetan-syetan tersebut

dilempari benda-benda langit yang berapi (meteor) hingga mereka kembali kepada teman-teman mereka.

Lalu teman-teman mereka itu bertanya, "Mengapa kalian tidak memperoleh berita langit?"

Mereka menjawab, "Karena ada penghalang antara kami dengan berita langit. Selain itu, kami pun dilempari benda-benda langit yang berapi (meteor). Ini pasti ada sesuatu yang telah terjadi. Periksalah ujung timur hingga ujung barat! Periksalah kejadian apakah yang telah menghalangi antara kita dan berita langit?"

Akhirnya mereka pun pergi mengelilingi bumi dari timur sampai ke barat, sementara rombongan Rasulullah SAW beserta Para sahabatnya melewati arah Tihama menuju pasar Ukaz.

Pada saat itu, Rasulullah SAW sedang berada di sebuah kebun kurma untuk melakukan shalat Shubuh bersama Para sahabatnya.

Ketika setan-setan tersebut mendengarkan Al Qur`an, mereka menyimaknya dengan seksama dan berkata, "Inilah yang telah menghalangi antara kita dengan berita langit."

Kemudian mereka kembali kepada teman-teman mereka seraya berkata, "Hai kaumku sekalian, *'Sesungguhnya kami telah mendengar Al Qur`an yang menakjubkan yang memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya dan kami sekali-kali tidaka kan mempersekutukan seorang pun dengan Tuhan kami.'* (Qs. Al Jin(72): 1-2)

Maka Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat Al Qur`an kepada Rasulullah: *Katakanlah hai Muhammad, 'Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya sekumpulan jin telah mendengarkan Al Qur`an.'* (Qs. Al Jin(72): 1) **{Muslim 2/35/36}**

Bab: Firman Allah "*Janganlah Kamu Gerakkan Lidahmu Untuk Membaca Al Qur`an Karena Hendak Cepat-Cepat Menghapalnya*" (Qs. Al Qiyaamah(75): 16)

٢١٨٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا فِي قَوْلِهِ **(لاَ تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ)** قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَالِجُ مِنَ التَّنْزِيلِ شِدَّةً، كَانَ يُحَرِّكُ شَفَتَيْهِ، فَقَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ: أَنَا أُحَرِّكُهُمَا كَمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَرِّكُهُمَا، فَقَالَ سَعِيدٌ: أَنَا أُحَرِّكُهُمَا كَمَا كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يُحَرِّكُهُمَا، فَحَرَّكَ شَفَتَيْهِ فَأَنْزَلَ اللهُ تَعَالَى **(لاَ تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ)** قَالَ: جَمْعَهُ فِي صَدْرِكَ ثُمَّ تَقْرَؤُهُ **(فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ)** قَالَ: فَاسْتَمِعْ وَأَنْصِتْ، ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا أَنْ تَقْرَأَهُ. قَالَ: فَكَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَاهُ جِبْرِيلُ اسْتَمَعَ، فَإِذَا انْطَلَقَ جِبْرِيلُ قَرَأَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا أَقْرَأَهُ. (م ٣٥/٢)

2184- Dari Ibnu Abbas RA tentang firman Allah: "*Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk membaca Al Qur`an karena hendak cepat-cepat menghapalnya.*" (Qs. Al Qiyaamah(75): 16)

Ibnu Abbas berkata, "Semula ketika turun wahyu, Rasulullah SAW cepat-cepat menggerakkan kedua bibirnya untuk segera menirukan Jibril kata demi kata agar dapat dihapal."

Ibnu Abbas berkata kepada saya, "Saya sekarang menggerakkan kedua bibir saya di depanmu sebagaimana yang dilakukan Rasulullah SAW." Lalu Ibnu Abbas menggerakkan kedua bibirnya.

Said berkata, "Saya menggerakkan kedua bibir saya sebagaimana yang dilakukan oleh Ibnu Abbas. Maka Said pun menggerakkan kedua bibirnya."

Kemudian Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkan ayat: *Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk membaca Al Qur`an karena hendak cepat-cepat menghapalnya. Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkan di dadamu dan membuatmu pandai membacanya.* (Qs. Al Qiyaamah(75): 16-17)

Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya adalah bahwasanya Allah mengumpulkannya di dada Nabi Muhammad SAW dan membuat beliau pandai membacanya." *Maka apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu.* (Qs. Al Qiyamah(75): 18)

Ibnu Abbas berkata, "Maksudnya, dengarkan dan diamlah! Kemudian atas tanggungan Kami-lah membuatmu pandai membacanya."

Ibnu Abbas berkata, "Selanjutnya ketika Rasulullah SAW didatangi Jibril, beliau pun langsung mendengarkannya. Setelah Jibril selesai membacakan wahyu, maka barulah Rasulullah menirukan bacaan Jibril itu." **{Muslim 2/35}**

Bab: Firman Allah *"Yaitu Hari Ketika Manusia Berdiri Menghadap Tuhan Semesta Alam"* (Qs. Al Muthaffifiin(83): 6)

٢١٨٥– عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ) قَالَ: يَقُومُ أَحَدُهُمْ فِي رَشْحِهِ إِلَى أَنْصَافِ أُذُنَيْهِ. (م ١٥٧/٨–١٥٨)

2185- Dari Ibnu Umar RA dari Rasulullah *shallallhu alaihi waa sallam* tentang ayat Al Qur`an: *Yaitu hari ketika manusia berdiri menghadap Tuahn semesta alam* (Qs. Al Muthaffifiin(83): 6)

Rasulullah SAW bersabda, "*Pada hari itu ada orang yang bediri tergenang oleh keringatnya sendiri sampai setinggi kedua telinganya.*"

Bab: Firman Allah *"Maka Ia Akan Diperiksa Dengan Pemeriksaan Yang Mudah"* (Qs. Al Insyiqaaq(84): 8)

٢١٨٦– عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ حُوسِبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عُذِّبَ، فَقُلْتُ: أَلَيْسَ قَدْ قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ (فَسَوْفَ يُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا) فَقَالَ: لَيْسَ ذَاكِ الْحِسَابُ، إِنَّمَا ذَاكِ الْعَرْضُ، مَنْ نُوقِشَ الْحِسَابَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عُذِّبَ. (م ١٦٤/٨)

2186- Dari Aisyah RA bahwasanya ia berkata, "Rasulullah SAW pernah bersabda, '*Barangsiapa diperiksa amalnya pada hari kiamat. maka ia pasti akan disiksa.*'

Saya bertanya, 'Bukankah Allah *Azza wa Jalla* telah berfirman: *Maka ia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah* (Qs. Al Insyiqaaq(84): 8)

Lalu beliau bersabda, "*Itu maksudnya bukan pemeriksaan yang detail, tetapi hanyalah pemeriksaan sekilas. Barangsiapa diperiksa secara rinci pada hari kiamat, niscaya ia akan diazab (karena banyaknya dosa).*" **{Muslim 8/164}**

Bab: Firman Allah *"Wadzdazkara Wal Untsaa"*

٢١٨٧– عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: قَدِمْنَا الشَّامَ، فَأَتَانَا أَبُو الدَّرْدَاءِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، فَقَالَ: أَفِيكُمْ أَحَدٌ يَقْرَأُ عَلَى قِرَاءَةِ عَبْدِ اللهِ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ أَنَا. قَالَ: فَكَيْفَ سَمِعْتَ عَبْدَ اللهِ يَقْرَأُ هَذِهِ الْآيَةَ (وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى) قَالَ: سَمِعْتُهُ يَقْرَأُ (وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى) قَالَ: وَأَنَا وَاللهِ هَكَذَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهم عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَؤُهَا، وَلَكِنْ هَؤُلَاءِ يُرِيدُونَ أَنْ أَقْرَأَ (وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنْثَى) فَلَا أُتَابِعُهُمْ. (م ٢٠٦/٢)

2187- Dari Alqamah bahwasanya ia berkata, "Kami pernah pergi ke negeri Syam. Tiba-tiba kami didatangi oleh Abu Darda` RA seraya bertanya, 'Apakah ada di antara kalian yang sudi membacakan Al Qur`an kepada saya menurut qiraat Abdullah?'

Saya menjawab, "Ya ada, yaitu saya."

Abu Darda` bertanya, "Bagaimana kamu mendengar Abdullah membaca surah Al-Lail?"

Alqomah menjawab, "Saya mendengar Abdullah membaca surah ayat ini *Wallaili idzaa yaghsyaa. Wadzdzakari wal untsa.*"

Abu Darda` berkata, "Demi Allah, saya juga mendengar Rasulullah SAW membacanya seperti itu. Namun, orang-orang menginginkan saya untuk membacanya sebagai berikut: *Wamaa khalaqadz dzakara wal untsa*, tetapi saya tidak mau." **{Muslim 2/206}**

Bab: Firman Allah *"Tuhanmu Tidak Meninggalkanmu Dan Tidak Pula Membencimu"* (Qs. Adh-Dhuhaa(93): 3)

٢١٨٨– عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ قَيْسٍ قَالَ: سَمِعْتُ جُنْدُبَ بْنَ سُفْيَانَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ يَقُولُ: اشْتَكَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَقُمْ لَيْلَتَيْنِ أَوْ ثَلاثًا، فَجَاءَتْهُ امْرَأَةٌ فَقَالَتْ: يَا مُحَمَّدُ إِنِّي لأَرْجُو أَنْ يَكُونَ شَيْطَانُكَ قَدْ تَرَكَكَ لَمْ أَرَهُ قَرِبَكَ مُنْذُ لَيْلَتَيْنِ أَوْ ثَلاثٍ، قَالَ: فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ (وَالضُّحَى وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَى مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى). (م ٥،١٨٢)

2188- Dari Al Aswad bin Qais bahwasanya ia berkata, "Saya pernah mendengar Jundab bin Sufyan RA berkata, 'Suatu ketika Rasululllah SAW sakit sehingga beliau tidak bangun untuk melaksanakan shalat Tahajjud selama dua atau tiga malam. Lalu seorang wanita datang mengunjungi beliau seraya berkata, 'Hai Muhammad, saya benar-benar berharap agar syetanmu meninggalkanmu yang sejak dua atau tiga malam saya tidak melihatnya di dekatmu."

Al Aswad berkata, "Maka Allah *Subhanahu wa Ta'ala* menurunkan ayat Al Qur`an: *Demi waktu Dhuha dan demi waktu malam apabila telah sunyi. Tuhanmu tidaklah meninggalkanmu dan tidak pula membencimu.* (Qs. Adh-Dhuhaa(93): 1-3) **{Muslim 5/182}**

Bab: Firman Allah *"Bermegah-Megahan Telah Melalaikanmu"* (Qs. At-Takaatsur(102): 1)

٢١٨٩– عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيْرِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقْرَأُ: ﴿**أَلْهَاكُمُ التَّكَاثُرُ**﴾ قَالَ: يَقُولُ ابْنُ آدَمَ: مَالِي مَالِي، قَالَ: وَهَلْ لَكَ يَا ابْنَ آدَمَ مِنْ مَالِكَ إِلاَّ مَا أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ، أَوْ لَبِسْتَ فَأَبْلَيْتَ، أَوْ تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ. (م ٨/٢١١)

2189- Dari Abdullah bin Asy-Syikhkhir RA bahwasanya ia berkata, "Saya pernah mengunjungi Rasulullah SAW ketika beliau sedang membaca ayat: *Bermegah-megahan telah membuatmu lalai* (Qs. At-Takaatsur(102): 1)

Rasulullah berkata, "Manusia mengatakan, 'Hartaku, hartaku, hartaku!'

Lalu beliau bersabda, "Hai manusia, tidak ada harta yang kamu miliki, melainkan apa yang telah kamu amalkan dan habis, atau pakaian yang kamu kenakan lalu rusak, atau apa yang kamu sedekahkan, lalu menjadi tabunganmu." **{Muslim 8/211}**

Bab: Firman Allah *"Apabila Pertolongan Allah Dan Kemenangan Telah Datang"*

٢١٩٠– عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا: تَعْلَمُ، –وَقَالَ هَارُونُ تَدْرِي– آخِرَ سُورَةٍ نَزَلَتْ مِنَ

الْقُرْآنِ، نَزَلَتْ جَمِيعًا؟ قُلْتُ: نَعَمْ، (إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللهِ وَالْفَتْحُ) قَالَ: صَدَقْتَ. (م ٨/٢٤٣)

2190- Dari Abdullah bin Ubay RA bahwasanya ia berkata, "Ibnu Abbas RA bertanya kepada saya, 'Tahukah kamu surah Al Qur`an yang terakhir turun secara lengkap?'

Saya menjawab, "Ya saya tahu, yaitu surah Al Fath: *Apabila pertolongan Allah dan kemenangan telah datang.*"

Ibnu Abbas berkata, "Kamu benar." **{Muslim 8/243}**

PENUTUP

Inilah akhir ringkasan hadits Shahih Imam Abu Husain Muslim bin Al Hajjaj RA yang saya tulis. Dengan harapan semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* memberikan manfaat yang besar bagi saya pribadi, penghafalnya, dan juga penulisnya.

Sebenarnya penulisan ringkasan hadits Shahih Muslim ini mulai dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Sya'ban tahun 639 H di Daarul Hadits Al Kamiliyah.

Alhamdulillah penulisan ringkasan hadits tersebut selesai pada hari Sabtu tanggal 25 Rabiul Awwal tahun 678 H oleh Khidir bin Isa bin Ridwan atau yang lebih populer disebut dengan Ibnu Al Khaimi, semoga Allah mengampuninya, kedua orang tuanya, dan seluruh kaum muslimin.

Muqabalah berakhir pada pagi hari Jum'at tanggal 4 Dzul Qa'dah 1385 H.

Sedangkan *tahqiq* dan *ta'liq* hadits ini, alhamdulillah, selesai pada sore hari Rabu tanggal 23 Rabiul Tsani tahun 1386 H.

الْحَمْدُ للهِ الَّذِي بِنِعْمَتِهِ تَتِمُّ الصَّالِحَاتُ

"*Segala puji bagi Allah SWT, dengan nikmat-Nya, semua amal kebajikan menjadi sempurna.*"